



HASIL SURVEI PER PROVINSI

**SURVEI
INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
DI 34 PROVINSI**

Hasil Survei Per Provinsi
SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN
PERS 2021
DI 34 PROVINSI

Disiapkan oleh:
PT SUCOFINDO (PERSERO)



Untuk:
DEWAN PERS



DEWANPERS



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya yang berlimpah, PT. Sucofindo (Persero) telah menyelesaikan kegiatan Penyusunan Indeks Kemerdekaan Pers tahun 2021.

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) Tahun 2021 merupakan gambaran dari kondisi kemerdekaan pers periode Januari sampai dengan Desember 2020. Survei penyusunan IKP 2021 dilaksanakan di 34 provinsi dengan 12 Informan Ahli pada setiap provinsi. Dua belas Informan Ahli tersebut terdiri dari tiga orang dari Pengurus Aktif Organisasi Wartawan, tiga orang dari Pimpinan Perusahaan Pers, tiga orang dari unsur Pemerintah, dan tiga orang dari unsur Masyarakat. Nilai IKP provinsi telah divalidasi oleh lima anggota Dewan Penyelia Nasional (*National Assessment Council/NAC*) untuk menghasilkan nilai IKP Nasional 2021.

Seperti tahun sebelumnya, dalam situasi pandemi Covid-19 selama kegiatan penyusunan IKP ini, kami harus menyesuaikan pertemuan/pelaksanaan kegiatan menjadi *hybrid*, menggabungkan proses daring (*online*) dan luring (*offline*), dengan protokol kesehatan yang ketat. Kami sangat terbantu oleh adanya dukungan penuh Dewan Pers dan Sekretariat Dewan Pers serta kerja sama semua Informan Ahli di 34 provinsi dan lima anggota NAC. Berbagai hambatan teknis maupun nonteknis dapat teratasi dan akhirnya kami mampu menyelesaikan pekerjaan ini tepat waktu.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dewan Pers atas kepercayaannya untuk melaksanakan kegiatan Penyusunan Indeks Kemerdekaan Pers Tahun 2021 ini kepada PT. Sucofindo (Persero). Terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada Sekretariat Dewan Pers dan Kementerian Komunikasi dan Informatika yang telah membantu kami dengan sepenuh hati. Apresiasi dan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada semua Informan Ahli dan anggota NAC yang telah secara profesional dan objektif memberikan penilaian IKP 2021. Bersama Dewan Pers, Anda tercatat dalam perjalanan panjang membangun Pers Indonesia yang Merdeka.

Jakarta, Juni 2021



Penyusunan Indeks Kemerdekaan Pers Tahun 2021

Narasumber Dewan Pers

Mohammad NUH (Ketua)
Hendry Chairudin Bangun (Wakil Ketua)
Ahmad Djauhar (Anggota)
Asep Setiawan (Anggota)
Arif Zulkifli (Anggota)
Agung Dharmajaya (Anggota)
Agus Sudibyo (Anggota)
Hassanein Rais (Anggota)
Jamalul Insan (Anggota)
Winarto (Tenaga Ahli Komisi Penelitian, Pendataan, dan Ratifikasi Pers)
Artini (Pokja Komisi Pelatihan, Pendidikan, dan Pengembangan Profesi)

Sekretariat Dewan Pers

Syaefudin
Deritawati
Sri Lestari
Maya Novinka Kurnati

PT. Sucofindo (persero)

Penanggung Jawab

Dian Indrawaty

Pimpinan Proyek

Chairul Kahar

Anggota

Andi Saputra
Nur Shabrina
Marina Savitri
Muhammad Jaza
Anggita Putri Pusparani

Ketua Tim Peneliti

Dr. Emilia Bassar, M.Si.

Anggota Tim Peneliti

Dr. Impron, M.Sc.
Dr. Eni Kardi Wiyati, M.Si.
Ratih Siti Aminah, M.Si.
Aditya Heru Wardhana, MA
Afut Syafril Nusyirwan, M.I.Kom
Enden Darjatul Ulya, M.Si.
Muhammad Ferdiansyah, S.Stat.

Penyunting

Ratna Kartika

Desain Grafis

Eureka Prawintasari

Foto Cover

M Risyah Hidayat

Model

Muhammad Adimaja



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PROVINSI ACEH.....	1
1.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI ACEH	1
1.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI ACEH.....	4
1.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI ACEH	5
1.4. SIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI ACEH.....	37
1.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI ACEH	39
BAB II PROVINSI SUMATERA UTARA.....	40
2.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI SUMATERA UTARA.....	40
2.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SUMATERA UTARA.....	44
2.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SUMATERA UTARA.....	45
2.4. SIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SUMATERA UTARA	76
2.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SUMATERA UTARA	78
BAB III PROVINSI SUMATERA BARAT.....	79
3.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI SUMATERA BARAT	79
3.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SUMATERA BARAT.....	82
3.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SUMATERA BARAT	83
3.4. SIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SUMATERA BARAT	115
3.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SUMATERA BARAT	117
BAB IV PROVINSI RIAU.....	119
4.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI RIAU.....	119
4.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI RIAU	121
4.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI RIAU.....	122
4.4. SIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI RIAU	153
4.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI RIAU	154



BAB V PROVINSI KEPULAUAN RIAU	157
5.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI KEPULAUAN RIAU	157
5.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KEPULAUAN RIAU	160
5.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KEPULAUAN RIAU	161
5.4. SIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KEPULAUAN RIAU	190
5.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KEPULAUAN RIAU	191
BAB VI PROVINSI JAMBI	194
6.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI JAMBI	194
6.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI JAMBI	196
6.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAMBI	198
6.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAMBI	229
6.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAMBI	230
BAB VII PROVINSI SUMATERA SELATAN	233
7.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI SUMATERA SELATAN	233
7.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SUMATERA SELATAN	236
7.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SUMATERA SELATAN	236
7.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SUMATERA SELATAN	266
7.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SUMATERA SELATAN	268
BAB VIII PROVINSI BENGKULU	269
8.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI BENGKULU	269
8.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI BENGKULU	273
8.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI BENGKULU	274
8.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI BENGKULU	303
8.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI BENGKULU	304
BAB IX PROVINSI LAMPUNG	306
9.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI LAMPUNG	306
9.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI LAMPUNG	310



9.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI LAMPUNG	311
9.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI LAMPUNG	343
9.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI LAMPUNG	345
BAB X PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG.....		347
10.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	347
10.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	350
10.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI BANGKA BELITUNG	351
10.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	382
10.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	383
BAB XI PROVINSI BANTEN		385
11.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI BANTEN.....	385
11.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI PROVINSI BANTEN	389
11.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI BANTEN.....	390
11.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI BANTEN.....	424
11.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI BANTEN.....	425
BAB XII PROVINSI DKI JAKARTA		428
12.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI DKI JAKARTA	428
12.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI PROVINSI DKI JAKARTA	432
12.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI DKI JAKARTA.....	433
12.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI DKI JAKARTA.....	468
12.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI DKI JAKARTA	470
BAB XIII PROVINSI JAWA BARAT.....		471
13.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI JAWA BARAT	471
13.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI JAWA BARAT	477
13.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAWA BARAT	478



13.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAWA BARAT	510
13.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAWA BARAT	511
BAB XIV PROVINSI JAWA TENGAH		513
14.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI JAWA TENGAH	513
14.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI JAWA TENGAH.....	518
14.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAWA TENGAH	519
14.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAWA TENGAH	552
14.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAWA TENGAH	553
BAB XV PROVINSI JAWA TIMUR.....		554
15.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI JAWA TIMUR.....	554
15.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI JAWA TIMUR	559
15.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAWA TIMUR.....	560
15.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAWA TIMUR.....	590
15.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAWA TIMUR.....	591
BAB XVI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA.....		593
16.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI D.I. YOGYAKARTA.....	593
16.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA	596
16.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI DI YOGYAKARTA.....	597
16.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI DI YOGYAKARTA	626
16.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI DI YOGYAKARTA	627
BAB XVII PROVINSI BALI		630
17.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI BALI	630
17.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI BALI.....	633
17.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI BALI	633
17.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI BALI	663
17.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI BALI	665



BAB XVIII PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	666
18.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	666
18.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	669
18.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	670
18.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	699
18.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	700
BAB XIX PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR.....	701
19.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR.....	701
19.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR	705
19.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR.....	706
19.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR.....	735
19.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR.....	736
BAB XX PROVINSI KALIMANTAN BARAT	738
20.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN BARAT	738
20.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KALIMANTAN BARAT	741
20.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN BARAT	742
20.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN BARAT	772
20.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN BARAT	773
BAB XXI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN.....	775
21.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN SELATAN.....	775
21.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN	779
21.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN SELATAN.....	780
21.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN SELATAN.....	807
BAB XXII PROVINSI KALIMANTAN TENGAH	809
22.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN TENGAH	809



22.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH.....	813
22.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN TENGAH	813
22.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN TENGAH	841
22.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN TENGAH	843
BAB XXIII PROVINSI KALIMANTAN TIMUR.....		844
23.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN TIMUR.....	844
23.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR	847
23.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN TIMUR.....	848
23.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN TIMUR.....	877
23.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN TIMUR.....	879
BAB XXIV PROVINSI KALIMANTAN UTARA.....		880
24.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN UTARA	880
24.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KALIMANTAN UTARA.....	882
24.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN UTARA.....	883
24.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN UTARA	911
24.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN UTARA	913
BAB XXV PROVINSI SULAWESI SELATAN.....		915
25.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI SULAWESI SELATAN	915
25.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SULAWESI SELATAN.....	919
25.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI SELATAN.....	920
25.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI SELATAN	949
25.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI SELATAN	950
BAB XXVI PROVINSI SULAWESI BARAT		952



26.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI SULAWESI BARAT	952
26.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SULAWESI BARAT	954
26.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI BARAT.....	955
26.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI BARAT.....	984
26.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI BARAT.....	985
BAB XXVII PROVINSI SULAWESI TENGAH		987
27.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI SULAWESI TENGAH.....	987
27.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SULAWESI TENGAH	990
27.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI TENGAH	991
27.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI TENGAH.....	1020
27.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI TENGAH.....	1022
BAB XXVIII PROVINSI SULAWESI TENGGARA.....		1024
28.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI SULAWESI TENGGARA	1024
28.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SULAWESI TENGGARA	1027
28.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI TENGGARA.....	1027
28.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI TENGGARA	1057
28.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI TENGGARA	1058
BAB XXIX PROVINSI SULAWESI UTARA.....		1059
29.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI SULAWESI UTARA	1059
29.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SULAWESI UTARA	1062
29.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI UTARA ..	1063
29.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI UTARA	1094
29.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI UTARA	1095
BAB XXX PROVINSI GORONTALO.....		1097
30.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI GORONTALO	1097



30.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI GORONTALO	1100
30.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI GORONTALO	1101
30.4.	SIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI GORONTALO	1130
30.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI GORONTALO	1132
BAB XXXVI PROVINSI MALUKU		1133
31.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI MALUKU	1133
31.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI MALUKU	1136
31.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI MALUKU	1137
31.4.	SIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI MALUKU	1164
31.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI MALUKU	1165
BAB XXXII PROVINSI MALUKU UTARA.....		1167
32.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI MALUKU UTARA	1167
32.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI MALUKU UTARA.....	1169
32.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI MALUKU UTARA	1170
32.4.	SIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI MALUKU UTARA.....	1200
32.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI MALUKU UTARA.....	1202
BAB XXXIII PROVINSI PAPUA.....		1203
33.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI PAPUA	1203
33.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI PAPUA.....	1206
33.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI PAPUA	1207
33.4.	SIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI PAPUA...	1237
33.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI PAPUA	1239
BAB XXXIV PROVINSI PAPUA BARAT		1240
34.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI PAPUA BARAT	1240
34.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI PAPUA BARAT	1243
34.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI PAPUA BARAT	1244
34.4.	SIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI PAPUA BARAT	1273



SUCOFINDO

DEWANPERS

34.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI	
PAPUA BARAT	1275
DAFTAR PUSTAKA	1276



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Aceh tahun 2020 (BPS 2021)	2
Tabel 1.2	Nama, Jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Aceh.....	3
Tabel 1.3	Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2021*	5
Tabel 1.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh	6
Tabel 1.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2021	7
Tabel 1.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	8
Tabel 1.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2021 Lingkungan Ekonomi	21
Tabel 1.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2021 Lingkungan Hukum	29
Tabel 2.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara tahun 2020 (BPS 2021).....	41
Tabel 2.2	Nama, Jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sumatera Utara.....	42
Tabel 2.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2021	45
Tabel 2.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara	46
Tabel 2.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2021	47
Tabel 2.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	48
Tabel 2.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2021 Lingkungan Ekonomi	60
Tabel 2.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2021 Lingkungan Hukum	68
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2020 (BPS 2021)	80



Tabel 3.2	Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sumatera Barat.....	81
Tabel 3.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2020	82
Tabel 3.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat	84
Tabel 3.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2021	84
Tabel 3.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	85
Tabel 3.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2021 Lingkungan Ekonomi	99
Tabel 3.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2021 Lingkungan Hukum	107
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Riau tahun 2020 (BPS 2021).....	120
Tabel 4.2	Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2021	121
Tabel 4.3	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau	123
Tabel 4.4	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2021.....	123
Tabel 4.5	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	124
Tabel 4.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2021 Lingkungan Ekonomi	137
Tabel 4.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2021 Lingkungan Hukum	145
Tabel 5.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kepulauan Riau tahun 2020 (BPS 2021)	159
Tabel 5.2	Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2021	160
Tabel 5.3	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau.....	162
Tabel 5.4	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2021.....	162
Tabel 5.5	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	163



Tabel 5.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2021 Lingkungan Ekonomi	175
Tabel 5.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2021 Lingkungan Hukum	183
Tabel 6.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jambi tahun 2020 (BPS 2021).....	195
Tabel 6.2	Nama, Jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Jambi	195
Tabel 6.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2021	197
Tabel 6.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi.....	199
Tabel 6.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2021.....	199
Tabel 6.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	200
Tabel 6.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2021 Lingkungan Ekonomi	213
Tabel 6.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2021 Lingkungan Hukum	221
Tabel 7.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan tahun 2020 (BPS 2021)	234
Tabel 7.2	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2021	236
Tabel 7.3	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan.....	237
Tabel 7.4	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2021	238
Tabel 7.5	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	239
Tabel 7.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2021 Lingkungan Ekonomi	251
Tabel 7.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2021 Lingkungan Hukum.....	259
Tabel 8.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Bengkulu Tahun 2020 (BPS 2021).....	270



Tabel 8.2	Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Bengkulu	270
Tabel 8.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2021	273
Tabel 8.4	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2021 ...	275
Tabel 8.5	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu	276
Tabel 8.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	277
Tabel 8.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2021 Lingkungan Ekonomi	289
Tabel 8.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2021 Lingkungan Hukum	295
Tabel 9.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Lampung tahun 2020 (BPS 2021) ...	307
Tabel 9.2	Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Lampung	308
Tabel 9.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2021	310
Tabel 9.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung	312
Tabel 9.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2021 ...	313
Tabel 9.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	314
Tabel 9.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2021 Lingkungan Ekonomi	328
Tabel 9.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2021 Lingkungan Hukum	336
Tabel 10.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 (BPS 2021)	348
Tabel 10.2	Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	349
Tabel 10.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2021	350
Tabel 10.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bangka Belitung	352



Tabel 10.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bangka Belitung	352
Tabel 10.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bangka Belitung 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	353
Tabel 10.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bangka Belitung 2021 Lingkungan Ekonomi	367
Tabel 10.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bangka Belitung 2021 Lingkungan Hukum	374
Tabel 11.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Banten Tahun 2020 (BPS 2021).....	386
Tabel 11.2	Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Banten	386
Tabel 11.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2021	389
Tabel 11.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten	390
Tabel 11.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2021	391
Tabel 11.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	392
Tabel 11.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2021 Lingkungan Ekonomi	406
Tabel 11.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2021 Lingkungan Hukum	416
Tabel 12.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di DKI Jakarta Tahun 2020 (BPS 2021).....	429
Tabel 12.2	Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi DKI Jakarta	429
Tabel 12.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2021	432
Tabel 12.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta.....	434
Tabel 12.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2021	435
Tabel 12.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	436
Tabel 12.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2021 Lingkungan Ekonomi	451



Tabel 12.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2021 Lingkungan Hukum	459
Tabel 13.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2020 (BPS, 2021).....	472
Tabel 13.2	Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Jawa Barat	473
Tabel 13.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2021	477
Tabel 13.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat	479
Tabel 13.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2021	479
Tabel 13.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	480
Tabel 13.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2021 Lingkungan Ekonomi	494
Tabel 13.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2021 Lingkungan Hukum	502
Tabel 14.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2020 (BPS, 2021).....	515
Tabel 14.2	Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Jawa Tengah.....	516
Tabel 14.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2021	519
Tabel 14.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah.....	520
Tabel 14.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers	521
Tabel 14.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	522
Tabel 14.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2021 Lingkungan Ekonomi	535
Tabel 14.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2021 Lingkungan Hukum	544



Tabel 15.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2020 (BPS, 2021).....	555
Tabel 15.2	Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Jawa Timur.....	557
Tabel 15.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2021.....	559
Tabel 15.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur.....	561
Tabel 15.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2021	561
Tabel 15.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	562
Tabel 15.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2021 Lingkungan Ekonomi	574
Tabel 15.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2021 Lingkungan Hukum	582
Tabel 16.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Yogyakarta Tahun 2020 (BPS, 2021).....	594
Tabel 16.2	Nama Media, Jenis, Status Pers Kabupaten/Kota di Yogyakarta tahun 2019 (BPS 2020)	594
Tabel 16.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi D.I. Yogyakarta 2021	596
Tabel 16.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DI Yogyakarta.....	598
Tabel 16.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DI Yogyakarta 2021	598
Tabel 16.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DI Yogyakarta 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	599
Tabel 16.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DI Yogyakarta 2021 Lingkungan Ekonomi	611
Tabel 16.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DI Yogyakarta 2021 Lingkungan Hukum	619
Tabel 17.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Bali Tahun 2020 (BPS, 2021)	631
Tabel 17.2	Nama, Jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Bali.....	631



SUCOFINDO

DEWANPERS

Tabel 17.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2020	633
Tabel 17.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali	634
Tabel 17.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2021	635
Tabel 17.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	636
Tabel 17.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2021 Lingkungan Ekonomi	649
Tabel 17.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2021 Lingkungan Hukum	656
Tabel 18.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat Tahun 2020 (BPS, 2021)	667
Tabel 18.2	Nama, Jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Nusa Tenggara Barat	667
Tabel 18.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021	669
Tabel 18.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat	671
Tabel 18.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021	671
Tabel 18.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	672
Tabel 18.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021 Lingkungan Ekonomi	685
Tabel 18.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021 Lingkungan Hukum	691
Tabel 19.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur Tahun 2020 (BPS, 2021)	703
Tabel 19.2	Nama, Jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Nusa Tenggara Timur	704
Tabel 19.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020	705
Tabel 19.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur	707
Tabel 19.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2021	707



Tabel 19.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	708
Tabel 19.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2021 Lingkungan Ekonomi	720
Tabel 19.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2021 Lingkungan Hukum.....	727
Tabel 20.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2020 (BPS, 2021)	739
Tabel 20.2	Nama, Jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kalimantan Barat	739
Tabel 20.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2021	741
Tabel 20.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat.....	743
Tabel 20.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2021	743
Tabel 20.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2021 Lingkungan Fisik dan Politik.....	744
Tabel 20.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2021 Lingkungan Ekonomi.....	757
Tabel 20.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2021 Lingkungan Hukum	764
Tabel 21.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan Tahun 2020 (BPS, 2021)	776
Tabel 21.2	Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kalimantan Selatan.....	777
Tabel 21.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2020.....	779
Tabel 21.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan	780
Tabel 21.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2021	781
Tabel 21.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	782



Tabel 21.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2021 Lingkungan Ekonomi	794
Tabel 21.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2021 Lingkungan Hukum	800
Tabel 22.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah tahun 2020 (BPS, 2021)	810
Tabel 22.2	Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kalimantan Tengah	810
Tabel 22.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2020	813
Tabel 22.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah	814
Tabel 22.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2021	815
Tabel 22.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	816
Tabel 22.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2021 Lingkungan Ekonomi	827
Tabel 22.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2021 Lingkungan Hukum	834
Tabel 23.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2019 (BPS 2020)	845
Tabel 23.2	Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kalimantan Timur	845
Tabel 23.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2021	847
Tabel 23.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur	849
Tabel 23.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2021	850
Tabel 23.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	851
Tabel 23.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2021 Lingkungan Ekonomi	863



Tabel 23.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2021 Lingkungan Hukum.....	870
Tabel 24.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Utara Tahun 2020 (BPS, 2021)	881
Tabel 24.2	Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kalimantan Utara	881
Tabel 24.3	Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2021.....	883
Tabel 24.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara.....	884
Tabel 24.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara	885
Tabel 24.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara 2021 Lingkungan Fisik dan Politik.....	886
Tabel 24.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara 2021 Lingkungan Ekonomi.....	897
Tabel 24.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara 2021 Lingkungan Hukum	904
Tabel 25.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2020 (BPS, 2021)	916
Tabel 25.2	Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sulawesi Selatan	917
Tabel 25.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2021.....	920
Tabel 25.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan.....	921
Tabel 25.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2021	922
Tabel 25.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	923
Tabel 25.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2021 Lingkungan Ekonomi	934
Tabel 25.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2021 Lingkungan Hukum.....	941



Tabel 26.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Barat Tahun 2020 (BPS, 2021)	953
Tabel 26.2	Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sulawesi Barat	953
Tabel 26.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat	955
Tabel 26.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat	956
Tabel 26.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2021	957
Tabel 26.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	958
Tabel 26.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2021 Lingkungan Ekonomi	969
Tabel 26.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2021 Lingkungan Hukum	976
Tabel 27.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah Tahun 2020 (BPS, 2021)	988
Tabel 27.2	Nama, Jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sulawesi Tengah	989
Tabel 27.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah	990
Tabel 27.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah	992
Tabel 27.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2021	992
Tabel 27.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	994
Tabel 27.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2021 Lingkungan Ekonomi	1006
Tabel 27.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2021 Lingkungan Hukum	1013
Tabel 28.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara Tahun 2020 (BPS, 2021)	1025



Tabel 28.2	Nama, Jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sulawesi Tenggara	1025
Tabel 28.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2021.....	1027
Tabel 28.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara.....	1028
Tabel 28.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2021.....	1029
Tabel 28.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	1030
Tabel 28.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2021 Lingkungan Ekonomi	1042
Tabel 28.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2021 Lingkungan Hukum.....	1049
Tabel 29.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara Tahun 2020 (BPS, 2021)	1060
Tabel 29.2	Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sulawesi Utara.....	1060
Tabel 29.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2021	1063
Tabel 29.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara	1064
Tabel 29.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2021	1065
Tabel 29.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	1078
Tabel 29.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2021 Lingkungan Ekonomi	1078
Tabel 29.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2021 Lingkungan Hukum	1086
Tabel 30.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Gorontalo Tahun 2020 (BPS, 2021).....	1098
Tabel 30.2	Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Gorontalo	1098
Tabel 30.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2021	1100



Tabel 30.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo.....	1102
Tabel 30.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2021	1102
Tabel 30.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	1103
Tabel 30.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2021 Lingkungan Ekonomi	1114
Tabel 30.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2021 Lingkungan Hukum	1122
Tabel 31.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Maluku Tahun 2020 (BPS, 2021)...	1134
Tabel 31.2	Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Maluku ...	1135
Tabel 31.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2021	1136
Tabel 31.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku.....	1137
Tabel 31.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2021.....	1138
Tabel 31.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	1139
Tabel 31.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2021 Lingkungan Ekonomi	1150
Tabel 31.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2021 Lingkungan Hukum	1157
Tabel 32.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Maluku Utara Tahun 2020 (BPS, 2021).....	1168
Tabel 32.2	Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Maluku Utara	1168
Tabel 32.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara 2021	1170
Tabel 32.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara	1171
Tabel 32.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara 2021	1172
Tabel 32.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	1173



Tabel 32.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara 2021 Lingkungan Ekonomi	1185
Tabel 32.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara 2021 Lingkungan Hukum	1192
Tabel 33.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Papua Tahun 2020 (BPS, 2021)....	1204
Tabel 33.2	Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Papua 2020	1205
Tabel 33.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2021	1206
Tabel 33.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua	1208
Tabel 33.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2021	1208
Tabel 33.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	1209
Tabel 33.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2021 Lingkungan Ekonomi	1221
Tabel 33.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2021 Lingkungan Hukum	1229
Tabel 34.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2020 (BPS, 2021).....	1241
Tabel 34.2	Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Papua Barat	1242
Tabel 34.3	Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat 2021	1243
Tabel 34.4	Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat	1245
Tabel 34.5	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat 2021	1245
Tabel 34.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat 2021 Lingkungan Fisik dan Politik	1246
Tabel 34.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat 2021 Lingkungan Ekonomi	1258
Tabel 34.8	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat 2021 Lingkungan Hukum	1265



SUCOFINDO

DEWANPERS





BAB I PROVINSI ACEH

1.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI ACEH

1.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Aceh

Provinsi Aceh yang beribu kota di Banda Aceh ini memiliki wilayah administrasi 18 kabupaten, 5 kota, 289 kecamatan, 262 kelurahan dan 6.514 desa. Luas wilayahnya mencapai 57.956,00 km² terbagi kedalam wilayah di antaranya Aceh Timur (6.286,01 km²), Gayo Lues (5.719,58 km²), Aceh Tengah (4.318,39 km²), Aceh Tenggara (4.231,43 km²), Aceh Selatan (3.841,6 km²), Aceh Jaya (3.812,99 km²), Nagan raya (3.363,72 km²), Aceh Utara (3.236,86 km²), Aceh Besar (2.969 km²), dan Aceh Barat (2.927,95 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Aceh memiliki batas-batas yaitu sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia.

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Aceh adalah 71,90 atau berada pada peringkat 11 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2019, yakni 71,90. IPM Provinsi Aceh hampir mendekati nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Aceh pada tahun 2019 adalah 51,02. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Aceh berada di posisi 19 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Aceh mencapai 5.274.871 jiwa pada tahun 2020. Di Aceh jumlah penduduk laki-laki adalah 2.647.563 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 2.627.308 jiwa. Penduduknya tersebar di Kabupaten Aceh Utara (602,79 ribu jiwa), Kabupaten Bireuen (436,42 ribu jiwa), dan dan Kabupaten Pidie (435,28 ribu jiwa). Sementara laju pertumbuhan penduduk 23 kabupaten/kota di Aceh meliputi Simeulue (1,37%), Aceh Singkil (2,06%), Aceh Selatan (1,35%), Aceh Tenggara 2,05%, Aceh Tenggara (2,05%), Aceh Timur (1,55%), Aceh Tengah (2,01%), Aceh Barat (1,32%), Aceh Besar (1,40%), Pidie (1,35%), dan Bireuen (1,11%). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Aceh dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Aceh tahun 2020 (BPS 2021)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Simeulue	92,87	1,37	45
Aceh Singkil	126,51	2,06	58
Aceh Selatan	232,41	1,35	60
Aceh Tenggara	220,86	2,05	52
Aceh Timur	422,4	1,55	67
Aceh Tengah	215,58	2,01	50
Aceh Barat	198,74	1,32	68
Aceh Besar	405,54	1,4	137
Pidie	435,28	1,35	141
Bireuen	436,42	1,11	230
Aceh Utara	602,79	1,26	186
Aceh Barat Daya	150,78	1,75	101
Gayo Lues	99,53	2,19	17
Aceh Tamiang	294,36	1,52	150
Nagan raya	168,39	1,83	50
Aceh Jaya	93,16	1,89	24
Bener Meriah	161,34	2,72	111
Pidie Jaya	158,4	1,71	148
Banda Aceh	252,9	1,21	4122
Sabang	41,2	2,9	269
Langsa	185,97	2,17	709
Lhokseumawe	188,71	0,95	1042
Subulussalam	90,75	2,91	65
Provinsi Aceh	5.274,87	1,56	91

1.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Aceh

1.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers sampai dengan 2021 (<https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers>) ada 28 perusahaan pers yang sudah terverifikasi baik administratif maupun faktual. Terdiri dari media cetak dan 21 media siber. Berdasarkan 28 media tersebut yang sudah terverifikasi administrasi dan faktual sebanyak 14 media yang terdiri dari tiga media cetak dan sebelas media siber. Sisanya, 14 media terverifikasi administratif. Terdiri dari empat media cetak dan sepuluh media siber.

Tabel 1.2 Nama, Jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Aceh

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Media Pos Aceh	Media Cetak	Terverifikasi Administratif
2	Seputar Aceh	Media Cetak	Terverifikasi Administratif
3	Kabar Aceh	Media Cetak	Terverifikasi Administratif
4	Media Aceh	Media Cetak	Terverifikasi Administratif
5	MODUS ACEH	Media Cetak	Terverifikasi Administratif dan Faktual
6	Serambi Indonesia	Media Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
7	Rakyat Aceh	Media Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
8	acehbisnis.com	Media Cetak	Terverifikasi Administratif dan Faktual
9	anteroaceh.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
10	metropolis.id	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
11	beritamerdeka.net	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
12	KabarTamiang.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif
13	Kanalinspirasi.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif
14	acehekspres.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif
15	Portalsatu.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif
16	acehportal.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif
17	mediaaceh.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif
18	popularitas.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
19	acehtrend.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
20	waspadaaceh.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
21	AJNN.net	Media Siber	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
22	KBA.one	Media Siber	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
23	dialeksis.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
24	Beritakini.co	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
25	sinarpidie.co	Media Siber	Terverifikasi Administratif
26	Acehvideo.tv	Media Siber	Terverifikasi Administrasi
27	penapost.id	Media Siber	Terverifikasi Administratif
28	Modusaceh.co	Media Siber	Terverifikasi Administratif

1.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Provinsi Aceh sebesar 3,00%, atau sekitar 5.135.100 jiwa dari total 171,17 juta jiwa pengakses internet di Indonesia. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Provinsi Aceh tercatat 64,40% yang mengakses internet. Sisanya, 35,60% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan ada 83,64% warga di Provinsi Aceh yang mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, untuk mencari informasi atau berita



(67,51%), hiburan (549,44%) dan mengerjakan tugas sekolah (34,67%), serta mengirim/menerima email (23,94%).

1.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakkidbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca Provinsi Aceh mendapatkan nilai 34,37. Nilai tersebut secara nasional menempatkan provinsi ini di urutan ke-201.

Data BPS tahun 2019 menunjukkan kebiasaan membaca koran di Aceh (27,66%), tabloid/majalah (5,03%), buku cerita (13,79%), pelajaran sekolah (29,07%), buku pengetahuan (25,53%), dan bacaan lainnya (15,38%).

Sementara kebiasaan mendengarkan radio di Provinsi Aceh (13,07%) dan menonton acara televisi (89,84%). Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa masyarakat di Aceh lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan hasil *Indonesia National Assessment Programme* tahun 2019 yang dilakukan oleh Puspendik Kemendikbud menunjukkan bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Provinsi Aceh berada pada kategori kurang (46,7%), kategori baik (10,04%) dan kategori cukup (43,26%).

1.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI ACEH

Data informan ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 di Aceh terdiri dari empat unsur, yaitu Organisasi Pers/Wartawan (PWI, IJTI dan AJI), Perusahaan Pers (Pemimpin Umum dan Kepala Biro Antara), Pemerintah (Biro Humas DPRA dan Dinas Komunikasi dan Informasi Aceh) dan Masyarakat (KIPD dan KPID Aceh). Jumlah informan ahli di Aceh sebanyak 13 orang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2021*

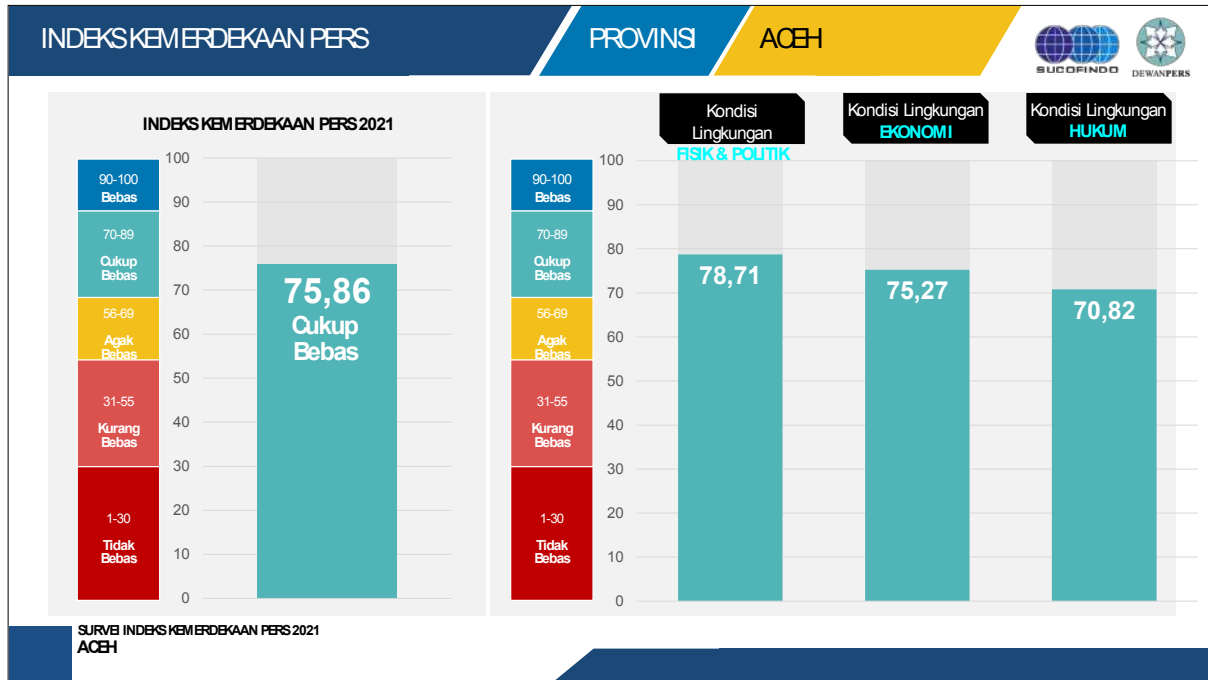
No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Irandi Novandi	Wakil Ketua PWI	Organisasi Wartawan
2	Juli Amin	Ketua Divisi Advokasi AJI	Organisasi Wartawan
3	Mustajab	Ketua IJTI	Organisasi Wartawan
4	Hendro Saki	Pemred PortalSatu.com	Perusahaan Pers
5	Zainal Arifin	Pemred Harian Serambi Aceh	Perusahaan Pers
6	Azhari	Kepala Biro LKBN Antara	Perusahaan Pers
7	Deni M. Andepa	Pemred Puja TV	Organisasi Wartawan
8	Marwan Nusuf	Kepala Dinas Kominfo Provinsi Aceh	Pemerintah
9	Muhammad Nasir Age	Kasubag Media Massa Pemkab Aceh Utara	Pemerintah
10	Saifuddin	Anggota DPRD Aceh Timur	Pemerintah
11	Teuku Kemal Pasha	Akademisi Universitas Malikul Saleh	Masyarakat
12	Wahyu Pratama, SH	Advokat Kantor Hukum Jully Fuady & Rekan	Masyarakat
13	Muhammad Hamzah	Komisioner Komisi Informasi Provinsi Aceh	Masyarakat

*Catatan: Total Informan Aceh 13 orang, sementara pengolahan data kuantitatif dihimpun dari 12 Informan Ahli.

1.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI ACEH

1.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Aceh

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Aceh berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,86. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (78,71), Kondisi Lingkungan Ekonomi (75,27), dan Kondisi Lingkungan Hukum (70,82).



Gambar 1.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Aceh

1.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Aceh

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Aceh, seperti tahun-tahun sebelumnya, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,86. Nilai ini meningkat tipis sebesar 0,16 poin dibandingkan tahun 2020. Tahun lalu, nilai IKP 2020 Provinsi Aceh sempat menurun hingga 6,49 dari 82,19 tahun 2019 menjadi 75,70.

Tabel 1.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh

IKP Total												
No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	83,70	82,01	77,78	78,71	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,69	-4,22	+0,93
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	80,07	83,02	76,07	75,27	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,95	-6,95	-0,80
3	Kondisi Lingkungan Hukum	75,24	81,67	71,26	70,82	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,43	-10,41	-0,44
	Indeks Kemerdekaan Pers Aceh	80,66	82,19	75,70	75,86	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,53	-6,49	+0,16

Tabel 1.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2021

	ACEH
IKP TOTAL	75,86
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	78,71
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	91,88
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	86,25
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	83,96
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	80,83
<i>Keragaman Pandangan</i>	79,44
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	79,27
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	78,06
<i>Akurat dan Berimbang</i>	73,79
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	68,06
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	75,27
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	85,00
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	82,92
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	79,83
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	72,01
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	67,47
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	70,82
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	82,50
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	80,00
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	77,22
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	76,35
<i>Etika Pers</i>	73,33
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	37,92

Pada Lingkungan Fisik dan Politik, nilai tertinggi diperoleh oleh indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (91,88). Nilai itu menempatkan indikator tersebut ke dalam kategori “Bebas”. Sementara nilai terendah ditempati oleh Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (68,06) dengan kategori “Agak Bebas”.

Untuk Lingkungan Ekonomi, nilai tertinggi diperoleh oleh indikator Keragaman Kepemilikan (85,00). Nilai itu menempatkan indikator tersebut ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara nilai terendah adalah indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan nilai 67,47, atau berada dalam kategori “Agak Bebas”.

Sementara Lingkungan Hukum, nilai tertinggi adalah indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (82,50). Nilai ini menempatkan indikator tersebut dalam kategori “Cukup Bebas”. Sedangkan nilai terendah adalah indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang



Disabilitas (37,92). Nilai itu menempatkan indikator tersebut ke dalam kategori “Kurang Bebas”.

1.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Aceh

Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Aceh tahun ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,71.

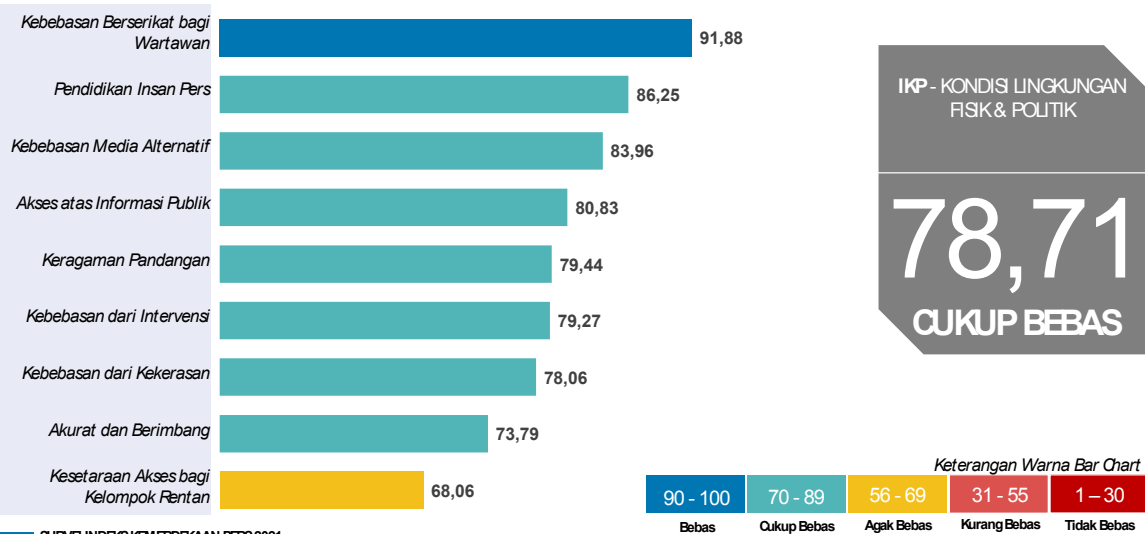
Tabel 1.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	88,93	86,96	84,03	91,88	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Bebas	-1,97	-2,93	+7,85
2	Kebebasan dari Intervensi	84,75	83,10	78,06	79,27	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,65	-5,04	+1,22
3	Kebebasan dari Kekerasan	80,50	82,03	72,96	78,06	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,53	-9,07	+5,09
4	Kebebasan Media Alternatif	82,60	81,79	78,33	83,96	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,81	-3,46	+5,62
5	Keragaman Pandangan	82,00	81,44	72,52	79,44	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,56	-8,92	+6,92
6	Akurat dan Berimbang	86,07	83,74	78,89	73,79	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,33	-4,85	-5,10
7	Akses atas Informasi Publik	88,43	86,54	81,53	80,83	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,89	-5,01	-0,69
8	Pendidikan Insan Pers	90,30	82,00	88,89	86,25	Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-8,30	+6,89	-2,64
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	77,40	76,18	74,91	68,06	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	-1,22	-1,27	-6,85
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	83,70	82,01	77,78	78,71	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,69	-4,22	+0,93

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Apabila dibandingkan dengan nilai tahun lalu, ada enam dari sembilan indikator yang mengalami peningkatan. Indikator yang tahun ini mengalami peningkatan tertinggi, yakni sebesar 7,85 poin, adalah Kebebasan Berserikat bagi Wartawan. Sementara itu, empat indikator lainnya mengalami penurunan. Tahun ini, indikator yang mengalami penurunan cukup signifikan hingga 6,85 poin adalah Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan. (lihat Tabel 1.6)

Tahun ini, ada satu dari kesembilan indikator Lingkungan Fisik dan Politik berada dalam kategori “Bebas” dengan nilai 91,88. Yaitu, Kebebasan Berserikat bagi Wartawan. Sementara tujuh indikator lainnya masuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi pada kategori ini adalah indikator Pendidikan Insan Pers (86,25). Nilai terendah, masih di kategori yang sama, adalah indikator Akurat dan Berimbang (73,79). Sisanya, indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan, masuk ke dalam kategori “Agak Bebas” dengan skor 68,06. (lihat Gambar 1.2).

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

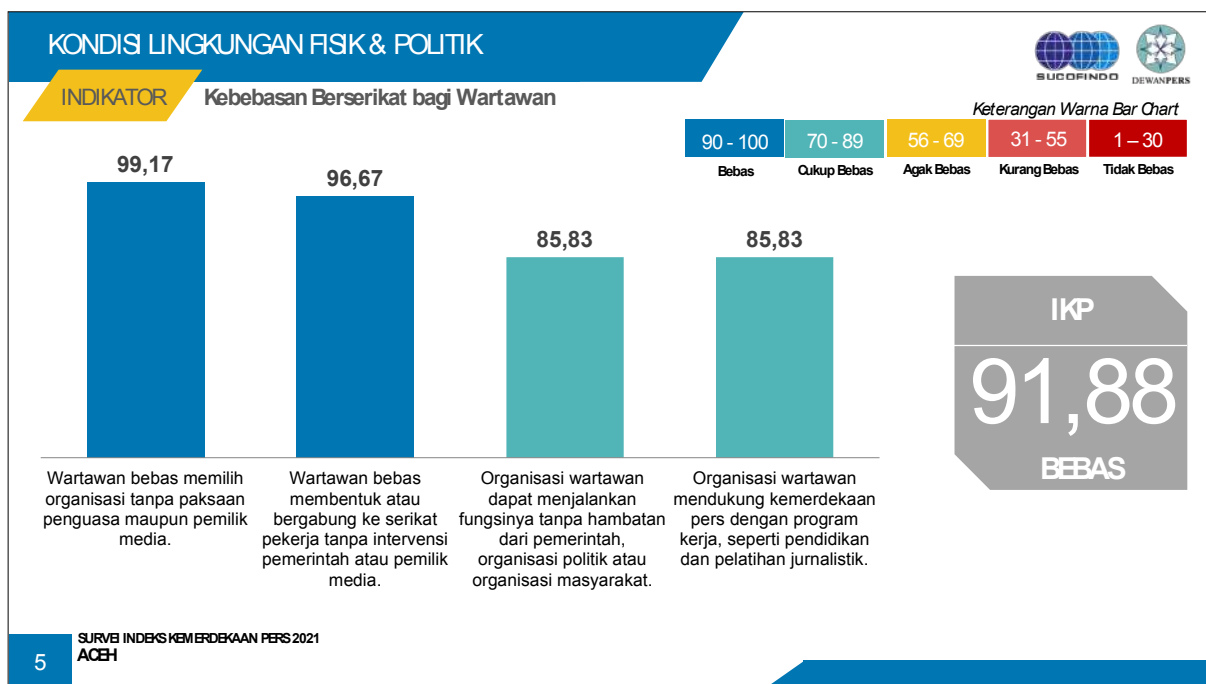


SURVE INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 ACEH

Gambar 1.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Aceh

1.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Aceh

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Aceh berada dalam kategori “Bebas” dengan nilai 91,88. Nilai ini lebih tinggi 7,58 poin dibandingkan tahun 2020. (lihat Tabel 1.6).



5 SURVE INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 ACEH

Gambar 1.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Aceh



Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Bebas”, yakni subindikator wartawan bebas memilih organisasi pers tanpa paksaan dari penguasa maupun pemilik media (99,17), diikuti oleh wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media (96,67).

Sementara dua subindikator lainnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terdiri dari organisasi wartawan dapat menjalankan fungsinya tanpa hambatan dari pemerintah, organisasi politik atau organisasi masyarakat dan organisasi wartawan mendukung kemerdekaan pers dengan program kerja seperti pendidikan dan pelatihan jurnalistik. Keduanya memperoleh skor terendah 85,83. (lihat Gambar 1.3)

Berdasarkan hasil wawancara, Informan Ahli sepakat bahwa wartawan di Aceh memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan organisasi pers sesuai dengan hati nurani. Sejauh ini tidak ada paksaan dari pihak manapun kepada wartawan untuk bergabung dengan organisasi pers. Mereka juga tidak pernah mempertanyakan terkait organisasi yang diikuti wartawan. Sebaliknya, mereka lebih mengutamakan yang bersangkutan terdaftar sebagai wartawan di suatu perusahaan media.

Meski begitu mereka menilai perlu adanya pemantauan organisasi di tingkat provinsi/kabupaten/kota. Tujuannya, untuk memastikan pengurus organisasi pers telah menjalankan fungsi dan perannya dalam menjamin serta melindungi wartawan ketika bertugas. Sementara itu, satu Informan Ahli berpendapat masih perlu ditingkatkan pendidikan dan pelatihan jurnalistik bagi para wartawan.

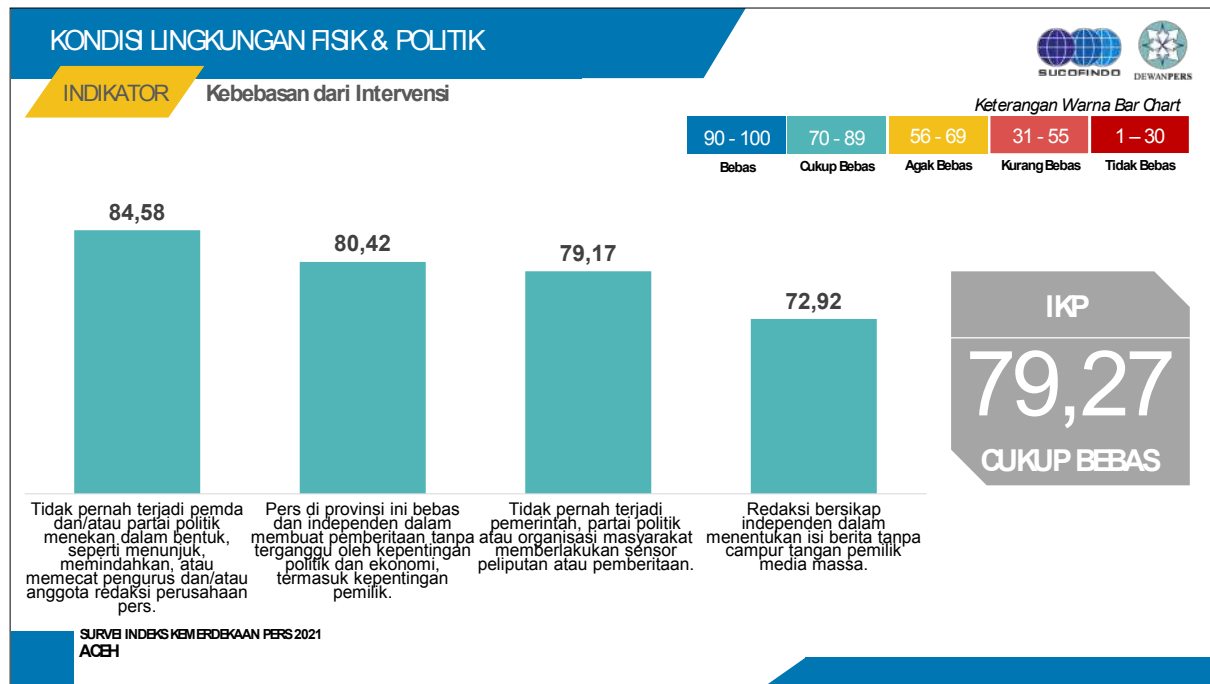
Provinsi Aceh memiliki tiga organisasi di luar PWI, AJI dan IJTI. Yakni, Serikat Media Siber Indonesia (SMSI), Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) dan Pewarta Foto Indonesia (PFI). Ketiga organisasi tersebut juga melakukan berbagai kegiatan baik yang terkait kemerdekaan pers maupun sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan informasi yang dilansir dari *diskominfo.acehtenggara.go.id* tanggal 30 November 2020, Kabupaten Aceh Tenggara menjadi tuan rumah penyelenggaraan Uji Kompetensi Wartawan (UKW) tahun 2020 bagi 35 wartawan se-Provinsi Aceh. Sementara Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Aceh Tenggara didapuk sebagai fasilitator.

Menanggapi pernyataan pada subindikator wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media, Wakil Ketua PWI Iranda Novandi yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan mengatakan, di sini hanya ada Serikat Perusahaan Pers (SPS), organisasi untuk perusahaan pers yang ada di Aceh.

1.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Aceh

Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Aceh berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,27. Nilai ini lebih tinggi 1,22 poin dibandingkan tahun 2020. (lihat Tabel 1.6).



Gambar 1.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Aceh

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers (84,58). Sementara skor terendah adalah subindikator redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa (72,92).

Menanggapi hasil tersebut, dua dari 12 Informan Ahli menemukan masih adanya campur tangan pemilik dalam menentukan *angle* berita, meski tidak sampai mengurangi kaidah jurnalistik.

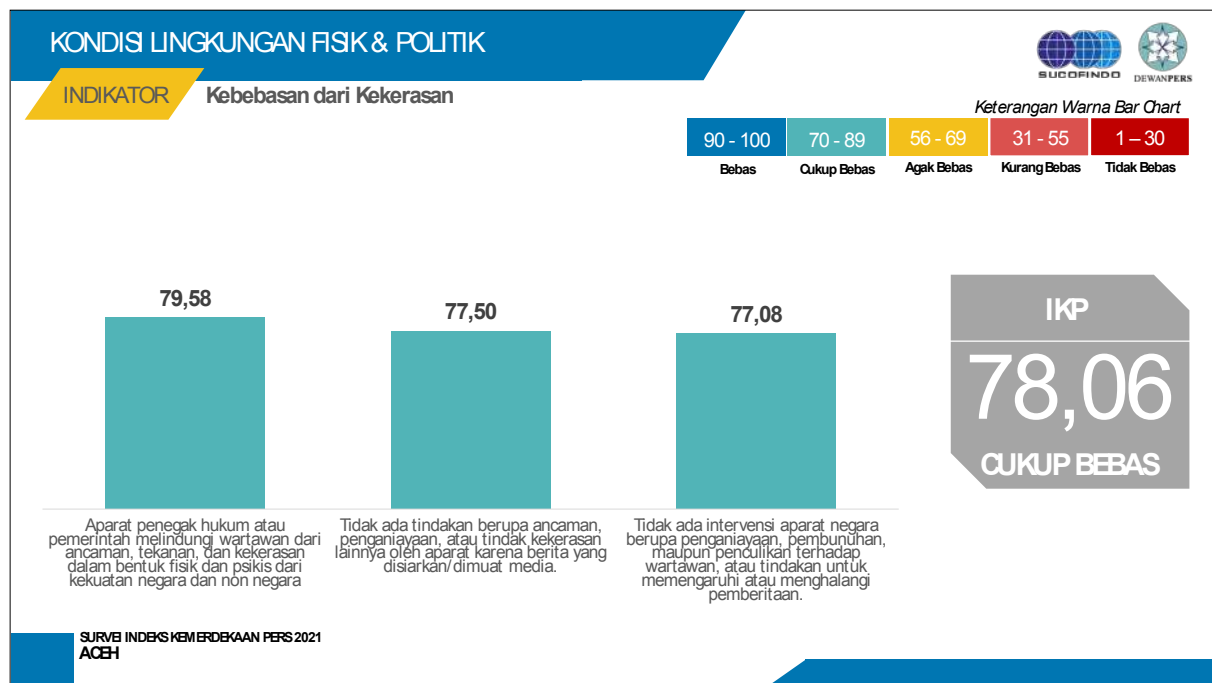
Seperti pernyataan Kepala Biro LBKN ANTARA Azhari Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers dari hasil FGD. Menurutnya, tidak ada intervensi terhadap berita yang dibuat oleh redaksi. Namun, ada *agenda setting* untuk melakukan pemetaan isu seminggu ke depan.

“Bukan bermaksud membatasi, Kami hanya mengarahkan,” kata Azhari.

Pernyataan itu diperkuat oleh Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Aceh Marwan Nusuf Informan Ahli dari unsur Pemerintah. Menurutnya, tidak pernah terjadi intervensi. Media di provinsi ini bebas membuat berita, meski sudah menjadi mitra. Bahkan, ada kalanya berita ditayangkan tanpa klarifikasi.

1.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Aceh

Indikator Kebebasan dari Kekerasan di IKP 2021 berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,06. Nilai ini meningkat signifikan, yakni 5,09 poin dibandingkan tahun lalu (lihat Tabel 1.6).



Gambar 1.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Aceh

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (79,58). Sementara skor terendah adalah tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (77,08). (lihat Gambar 1.5)

Meskipun begitu, berdasarkan data sekunder seperti yang dikutip dari *antaranews.com*, 20 Januari 2020, diketahui bahwa wartawan Perum Lembaga Kantor

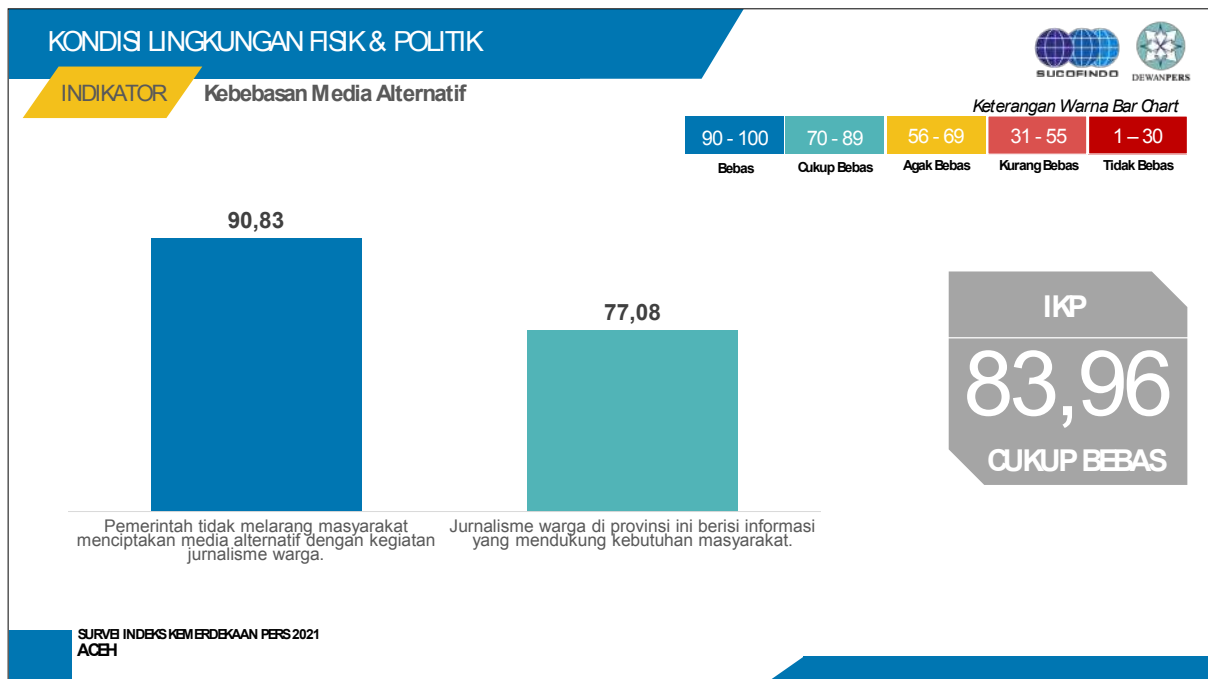
Berita Nasional (LKBN) ANTARA di Aceh Barat mengalami peristiwa pengeroyokan oleh sekelompok orang sehingga harus menjalani perawatan di rumah sakit.

Sementara itu, dilansir *kabar24.bisnis.com*, 6 Januari 2020, terjadi ancaman terhadap jurnalis tabloid mingguan *Modus Aceh* dan *modusaceh.co* ketika sedang meliput di Aceh Barat dan Nagan Raya.

Hal itu dibenarkan oleh Wakil Ketua IJTI Mustajab Informan Ahli dari Unsur Pengurus Organisasi Wartawan. Menurutnya, ancaman umumnya untuk menunjukkan arogansi. Sementara kekerasan fisik terhadap wartawan, khususnya anggota IJTI, belum ada laporan hingga saat ini.

1.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Aceh

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Aceh berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,96. Nilai ini meningkat 5,62 dibandingkan tahun lalu. (lihat Tabel 1.6).



Gambar 1.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Aceh

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu subindikator, yakni pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisisme warga, berada dalam kategori “Bebas” dengan skor 90,83. Sementara sisanya,



subindikator jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor 77,08.

Para Informan Ahli sepakat pemda tidak membatasi apalagi melarang partisipasi jurnalisme warga. Namun, menurut dua Informan Ahli yang lain, semangat warga berpartisipasi dalam menyampaikan informasi ini sebaiknya diikuti dengan tata cara penulisan yang sesuai dengan kaidah jurnalistik.

Menurut Informan Ahli dari unsur Pemerintah, Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Aceh Marwan Nusuf, pemerintah menyediakan domain web kampung. Hingga saat ini ada 6.497 kampung yang sudah memiliki domain dalam rangka mendukung jurnalisme warga. Masyarakat dapat mengunggah informasi melalui web masing-masing. Pemerintah juga menyediakan kuota.

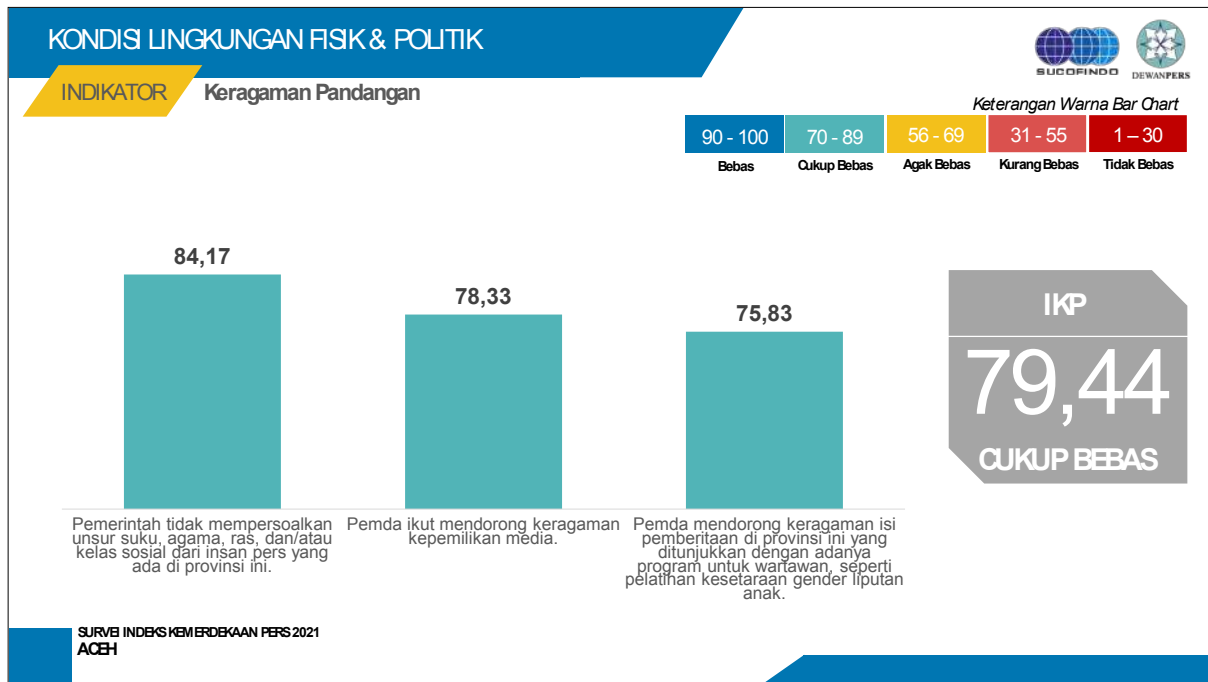
Ada lagi, kelompok informasi kampung yang disebut dengan Kelompok Informasi Masyarakat atau KIM. Melalui wadah ini, tiap daerah dapat memasarkan produk. Sehingga, kehadiran media alternatif tersebut, tidak hanya dapat mendukung jurnalisme warga dari sisi kebebasan menerima dan mengirimkan informasi/berita. Lebih dari itu, mendukung pertumbuhan ekonomi di kampung atau desa yang bersangkutan.

1.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Aceh

Indikator Keragaman Pandangan di IKP 2021 Provinsi Aceh berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,44. Nilai ini meningkat pesat sebanyak 6,92 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 72,52. (lihat Tabel 1.6).

Diikuti dengan pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media (78,33), dan skor terendah, pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan kesetaraan gender, liputan anak (75,83). (lihat Gambar 1.7).

Sebelas dari 12 Informan Ahli sependapat adanya upaya dari pemerintah daerah melarang praktik diskriminatif atas dasar suku, etnis, agama, kebangsaan, atau kelas sosial terhadap insan pers dalam menjalankan profesinya.



Gambar 1.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Aceh

Sementara itu, tujuh Informan Ahli sepakat pemerintah daerah ikut mendorong keragaman kepemilikan media. Sisanya, tidak sependapat. Menurut mereka, selama ini media tumbuh dan beroperasi berdasarkan inisiatif pemilik usaha/media.

Berdasarkan data sekunder seperti yang dilansir dari *Kumparan.com*, 9 Juli 2020, ada 200 kasus kekerasan terhadap anak dan 179 kasus kekerasan terhadap perempuan di Aceh.

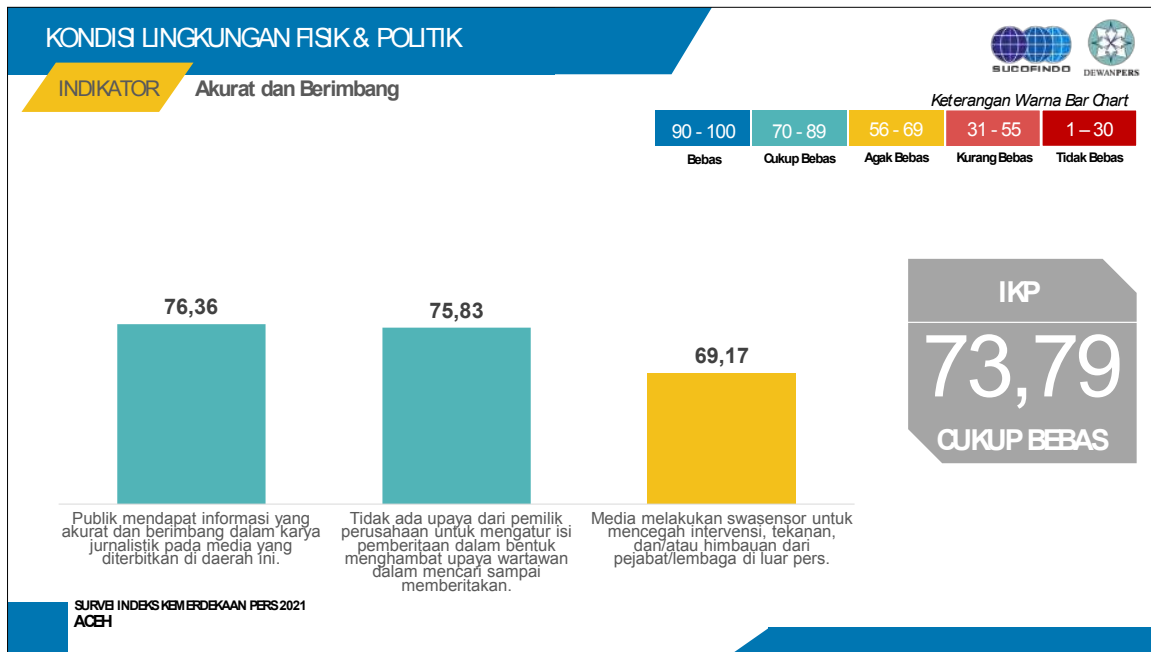
Menurut Anggota DPRK Aceh Utara Informan Ahli dari unsur Pemerintah, pemerintah sudah melakukan berbagai upaya. Salah satunya, dengan menetapkan Aceh Utara menjadi Kota Layak Anak. Dengan penetapan ini, pemerintah juga mengajak media untuk memberitakan berbagai informasi yang ramah anak.

Sementara menurut advokat hukum, July Fuady yang merupakan Informan Ahli dari Unsur Masyarakat, upaya pemerintah ini harus didorong dengan kebijakan berupa instruksi keputusan atau perda untuk menjadi pedoman atau acuan bagi rekan-rekan media.

1.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Aceh

Indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Aceh berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 73,79. Meski masih berada dalam kategori yang sama seperti

tahun-tahun sebelumnya, namun nilainya menurun cukup tajam, yakni 5,10 poin dibandingkan tahun 2020. (lihat Tabel 1.6).



Gambar 1.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Aceh

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi dimiliki oleh subindikator publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (76,36). Diikuti, tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (75,83). Sementara satu subindikator media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat/lembaga di luar pers, berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan skor terendah (69,17). (lihat Gambar 1.8).

Menanggapi survei tersebut, para Informan Ahli sepakat publik di Provinsi Aceh sudah mendapat informasi akurat dan berimbang. Sementara itu, dua Informan Ahli berpendapat masih menemukan adanya pemilik perusahaan yang mengatur isi pemberitaan. Upaya itu dilakukan terutama oleh pemilik yang berafiliasi dengan partai politik.

Adapun sepuluh Informan Ahli sependapat media di provinsi ini telah melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat/lembaga di luar pers, secara umum. Sementara dua Informan Ahli lainnya tidak sepakat. Alasannya, swasensor dikembalikan kepada media masing-masing, terutama untuk tujuan menjaga hubungan baik. Meski tetap ada batasannya.

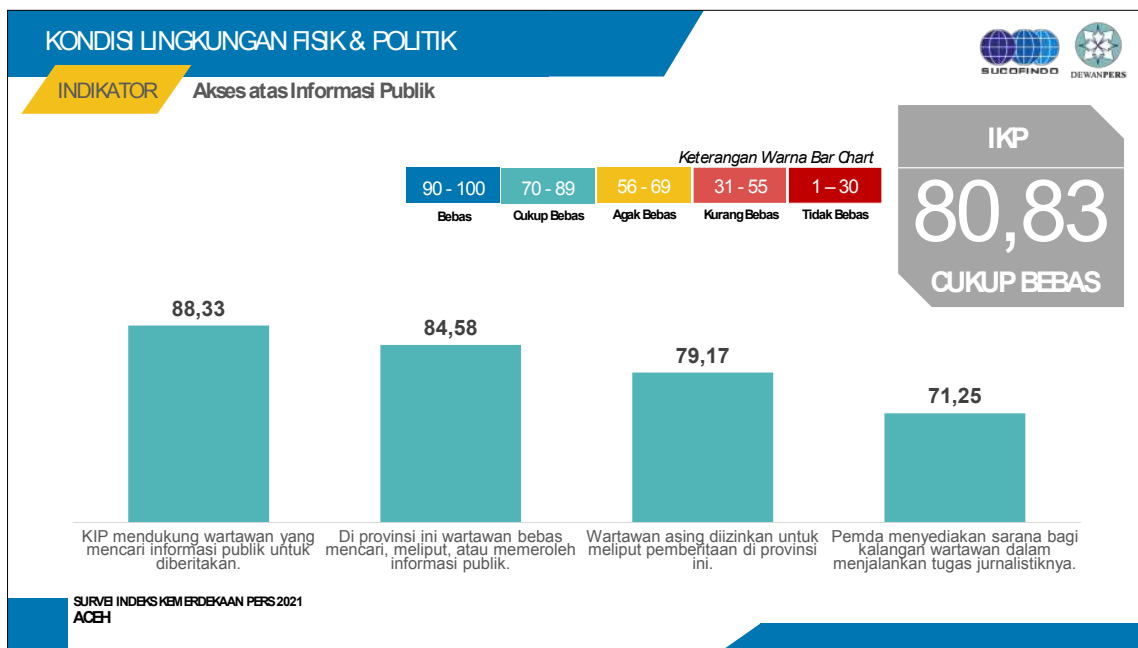


Berdasarkan wawancara, Komisioner Komisi Informasi Provinsi Aceh Muhammad Hamzah yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat masih menemukan banyak media yang belum menyampaikan informasi yang akurat dan berimbang. Namun, ia tak menemukan hal serupa untuk *mainstream media* atau media-media yang selama ini sudah dikelola secara profesional.

Sementara menurut Wakil Ketua PWI Iranda Novandi, Informan Ahli dari unsur Pengurus Wartawan, swasensor sudah menjadi kewajiban bagi setiap media. Sebab, di sana ada fungsi *editor*.

1.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Aceh

Indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Aceh berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai total 80,83. Nilai ini menurun tipis 0,69 dibandingkan tahun 2020. (lihat Tabel 1.6).



Gambar 1.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Aceh

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator KIP mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan (88,33). Sementara skor terendah ditempati oleh pemda menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya (71,25).



Menanggapi survei tersebut, Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini bebas mencari, meliput dan memperoleh informasi publik. Sepanjang tahun 2020, mereka tidak menemukan adanya laporan terkait upaya pemda maupun aparat keamanan yang menghalang-halangi wartawan dalam memperoleh informasi.

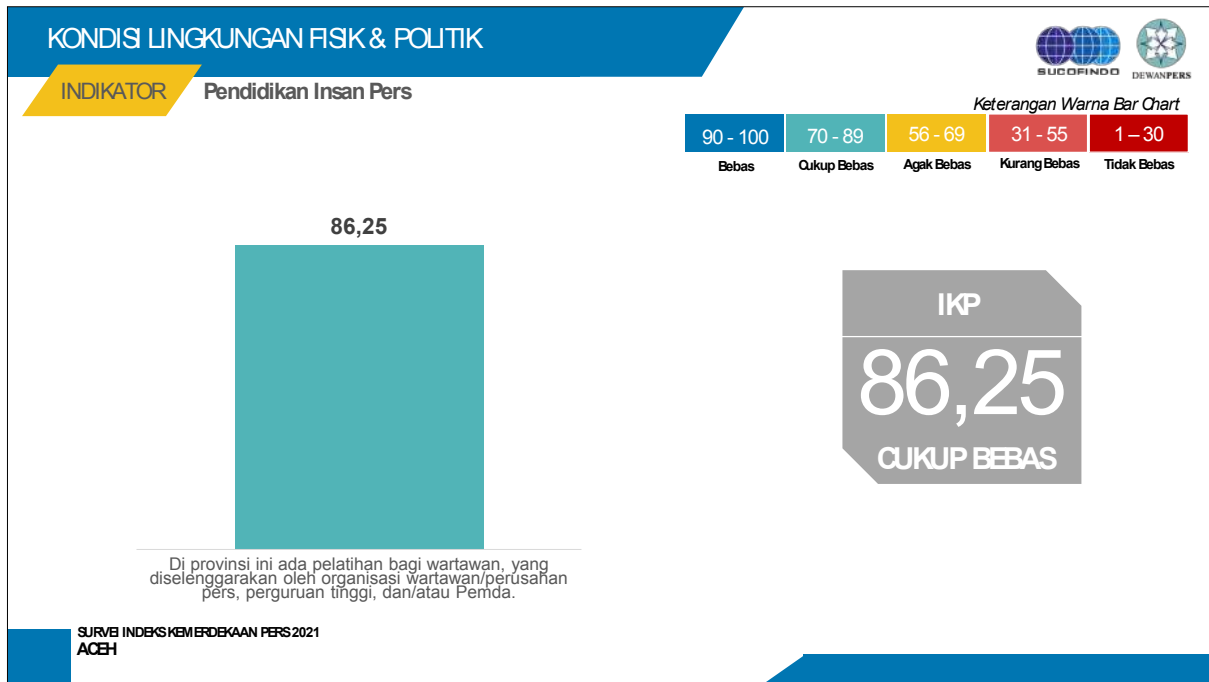
Demikian pula dengan wartawan asing. Meski di masa pandemi, ada syarat dan proses yang harus dilalui oleh wartawan asing sebelum menjalankan tugasnya mencari, meliput, dan memperoleh informasi. Sementara itu, tiga dari 12 Informan Ahli tidak sependapat dengan subindikator bahwa pemda telah menyediakan sarana bagi wartawan. Menurut mereka, tidak semua pemda menyediakan fasilitas/sarana bagi wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya.

Sementara itu, Kepala Biro LKBN ANTARA Azhari, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers mengaku tidak mengalami kesulitan dalam mengakses informasi publik, terutama di kantor pemerintah. Sudah adanya keterbukaan ini membawa Provinsi Aceh meraih penghargaan Keterbukaan Informasi Publik terbaik di wilayah Sumatera.

Meski begitu, kondisi serupa belum terjadi untuk pemberitaan terkait Covid-19. Seperti pernyataan Komisioner Komisi Informasi Provinsi Aceh Muhammad Hamzah, Informan Ahli dari Unsur Masyarakat. Namun, pemerintah sudah berupaya untuk menyajikannya lewat covid-19.aceh.go.id. Informasi perkembangan Covid-19 selalu diperbarui tiap pukul 6 sore.

1.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Aceh

Indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Aceh berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor 86,25. Jika merujuk pada **Tabel 1.6**, nilai pada indikator ini mengalami penurunan 2,64 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 88,89.



Gambar 1.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Aceh

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan/perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

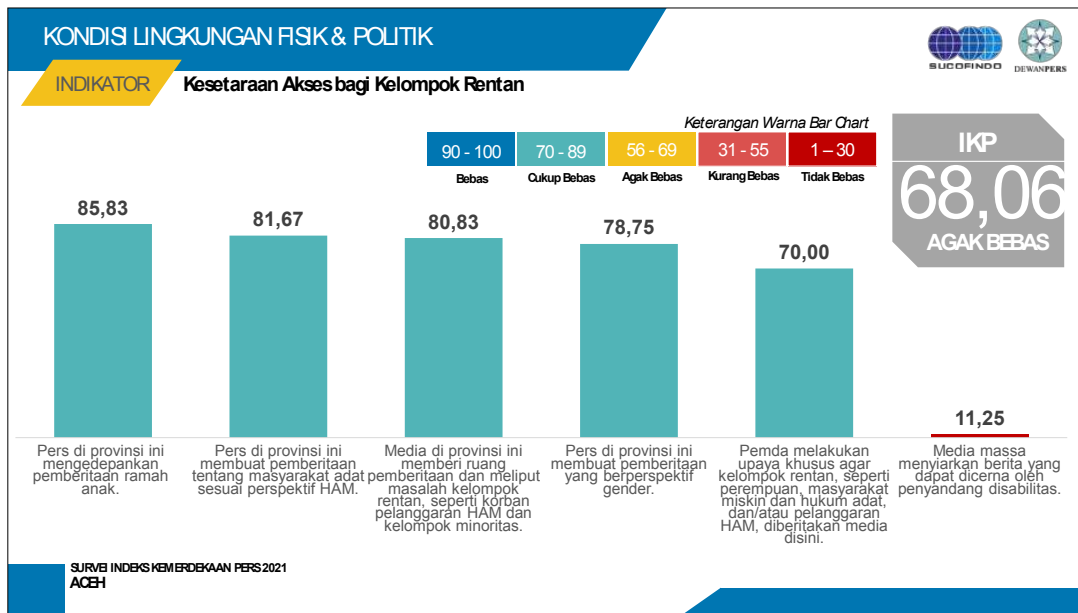
Informan Ahli sepakat dengan hasil tersebut. Bahwa sudah ada pelatihan bagi wartawan, bahkan pelatihan tingkat dasar kepada anak sekolah dan kampus di Provinsi Aceh. Selain diselenggarakan oleh pemda, pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi wartawan juga aktif dilakukan oleh organisasi wartawan.

Menurut menurut Komisioner KIP Provinsi Aceh Muhammad Hamzah, Informan Ahli dari Unsur Masyarakat, pendidikan pers bagi wartawan cukup banyak diselenggarakan baik oleh organisasi pers maupun Pemerintah Aceh dan organisasi nonperemerintah.

Berdasarkan data sekunder seperti yang dikutip dari *beritamerdekaonline.com*, AJI Banda Aceh American Friends Service Committee (AFSC) mengadakan pelatihan bagi jurnalis muda di Aceh untuk memahami peliputan isu-isu keberagaman tanggal 20 – 21 Agustus 2020. Sementara itu, dikutip dari *radaraceh.id*, 18 Desember 2020, puluhan wartawan dari berbagai organisasi mengikuti Pelatihan Jurnalistik Lingkungan dan Kemah Konservasi di Conservation Response Unit (CRU) Serbajadi, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh pada 16-18 Desember 2020.

1.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Aceh

Tahun ini, untuk kali pertama sejak 2018, indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP 2021 Provinsi Aceh berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan skor 68,06. Nilainya menurun cukup tajam, yakni 6,85 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,91. (lihat Tabel 1.6).



Gambar 1.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Aceh

Pada indikator ini, ada enam subindikator yang disurvei. Lima subindikator berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi di kategori ini ditempati oleh subindikator pers di provinsi ini mengedepankan pemberitaan ramah anak (85,83). Sementara nilai terendah adalah pemda melakukan upaya khusus agar kelompok rentan, seperti perempuan masyarakat miskin, dan hukum adat, dan/atau pelanggaran HAM, diberitakan di media di sini (70,00). Sementara satu subindikator media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas berada dalam kategori “Tidak Bebas” dengan skor 11,25.

Berdasarkan hasil wawancara, semua Informan Ahli sepakat media di Aceh telah memberikan ruang pemberitaan terkait masalah gender. Pers di Aceh juga dinilai telah memiliki perspektif ramah anak, informasi berperspektif gender, dan terkait pemberdayaan masyarakat adat sesuai perspektif HAM. Pun dengan Pemda di Aceh yang dianggap telah melakukan upaya khusus agar masalah HAM, kelompok minoritas dan pelanggar HAM menjadi bagian dari pemberitaan.



Hanya satu Informan Ahli yang menyatakan masih ada bias gender dalam penulisan kalimat atau pemberitaan. Contoh, penggunaan kalimat “gadis muda” dalam berita yang bertujuan untuk menarik pembaca.

Sementara menanggapi rendahnya skor pada subindikator media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, Komisioner KIP Provinsi Aceh Muhammad Hamzah, Informan Ahli dari unsur Masyarakat, tak menyangkal.

“Sejak Januari – Maret masih ada penerjemah bahasa isyarat di TVRI. Setelah itu, tiak ada lagi karena alasan tidak ada uang,” ujarnya.

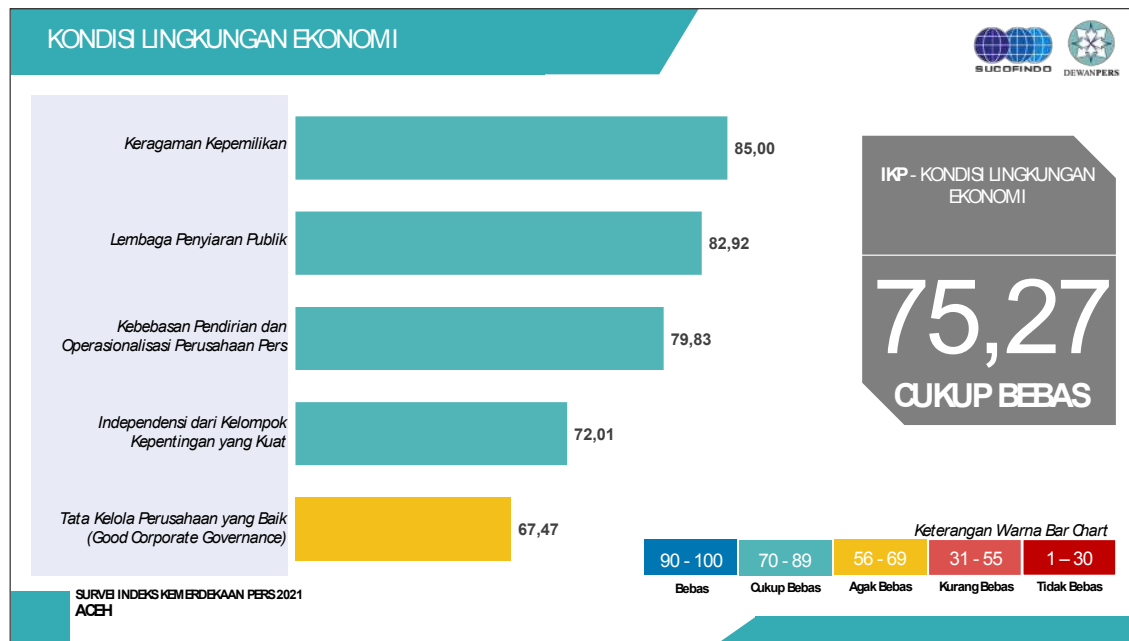
1.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Aceh

Lingkungan Ekonomi Provinsi Aceh IKP 2021 berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,27. Nilainya menurun tipis 0,80 poin dibandingkan tahun 2020. (lihat Tabel 1.7).

Tabel 1.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	85,92	82,79	79,72	79,83	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,13	-3,07	+0,11
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	78,22	84,65	69,04	72,01	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	+6,43	-15,61	+2,98
3	Keragaman Kepemilikan	86,11	85,67	87,22	85,00	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,44	+1,55	-2,22
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	74,93	77,47	75,74	67,47	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+2,54	-1,73	-8,27
5	Lembaga Penyiaran Publik	83,40	83,63	83,32	82,92	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,23	-0,31	-0,40
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	80,07	83,02	76,07	75,27	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,95	-6,95	-0,80

Tahun ini, dua dari lima indikator Lingkungan Ekonomi mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu. Peningkatan tertinggi ditempati oleh Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (2,98 poin). Sementara tiga indikator yang lain mengalami penurunan. Indikator yang mengalami penurunan paling tinggi adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (8,27 poin).

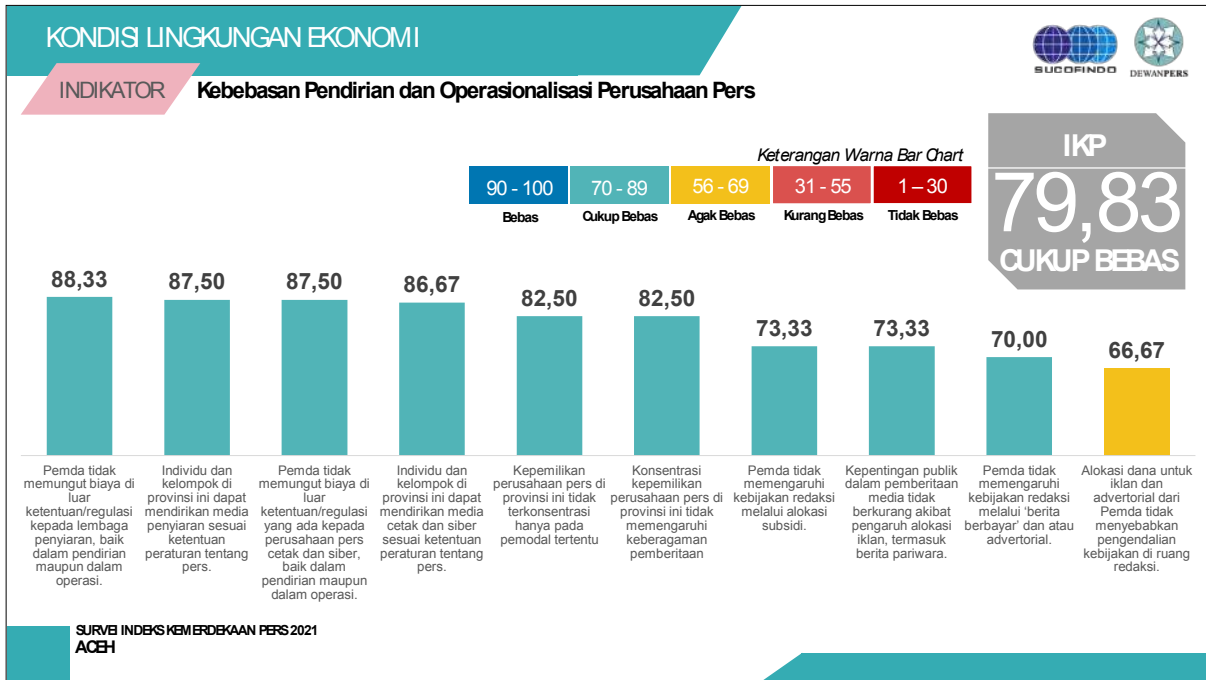


Gambar 1.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Aceh

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Empat di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah indikator Keragaman Kepemilikan dengan nilai 85,00. Sementara satu indikator lainnya, yakni Tata Kelola Perusahaan yang Baik, berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 67,47.

1.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Aceh

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Aceh berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,83. Nilai ini meningkat tipis 0,11 poin dibandingkan tahun 2020. (lihat Tabel 1.7).



Gambar 1.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Aceh

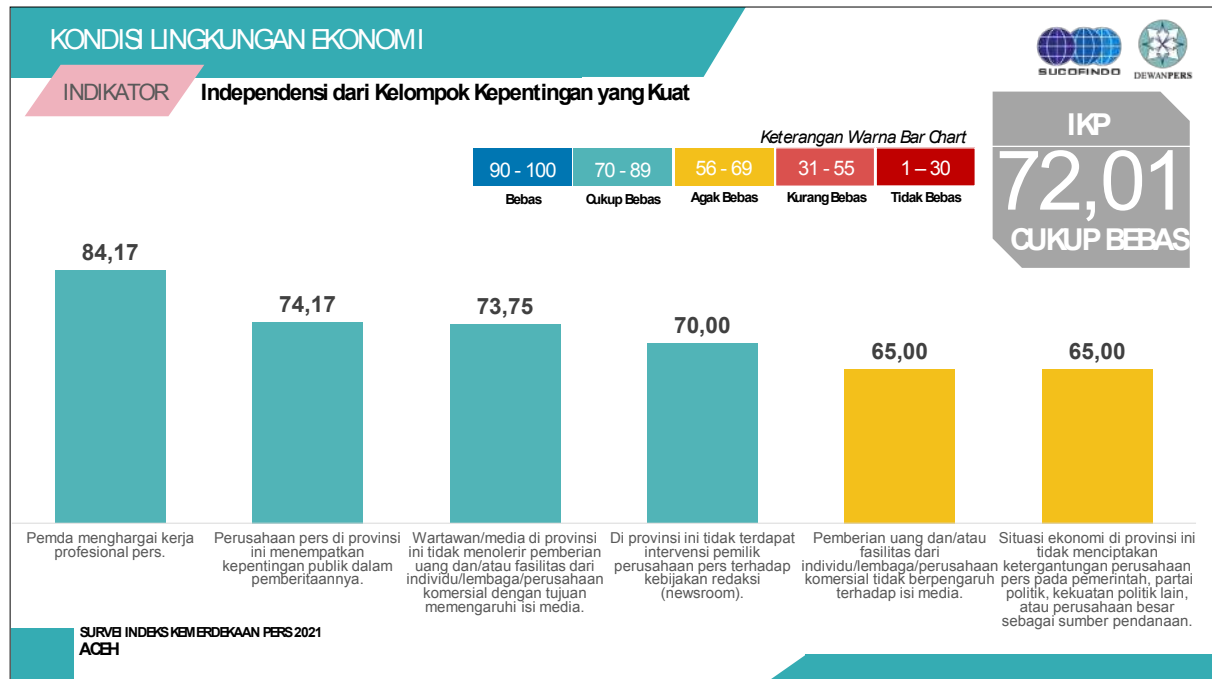
Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Sembilan indikator di antaranya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi pada kategori ini adalah pemda tidak memungut biaya di luar ketentuan/regulasi kepada lembaga penyiaran, baik dalam pendirian maupun dalam operasi (88,33). Sementara itu, satu subindikator berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan skor terendah, yakni alokasi dana untuk iklan dan *advertorial* dari pemda tidak menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang di redaksi (66,67).

Para Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Hanya tiga Informan Ahli yang berpendapat berita berbayar atau *advertorial* dari pemda secara tidak langsung memengaruhi kebijakan redaksi. Sementara itu, ada dua Informan Ahli yang tidak sependapat dengan subindikator kepentingan publik dalam pemberitaan media tidak berkurang akibat pengaruh alokasi iklan, termasuk berita pariwisata. Justru hal inilah yang selama ini menjadi keprihatinan mereka.

Menurut Ketua Devisi Advokasi AJI Juli Amin, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, media *on-line* tidak terpengaruh dengan adanya iklan atau pariwisata. Sebab, setiap iklan memiliki kolom tersendiri. Sebaliknya, di media cetak ada pengaruh. Contoh, harga penempatan iklan di halaman pertama jauh lebih tinggi ketimbang di halaman setelahnya.

1.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Aceh

Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Aceh berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 72,01. Nilai ini meningkat 2,98 poin dibandingkan tahun 2020. (lihat Tabel 1.7).



Gambar 1.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Aceh

Pada indikator ini ada enam subindikator yang disurvei. Dari keenam subindikator itu, ada empat yang berada dalam kategori “Cukup Bebas”, sedangkan dua lainnya berada dalam kategori “Agak Bebas”.

Skor tertinggi dan termasuk kategori “Cukup Bebas” adalah subindikator pemda menghargai kerja profesional pers (84,17). Sementara nilai terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” ditempati oleh pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu/lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media. Dan, situasi ekonomi di provinsi ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan. Keduanya memperoleh skor 65,00.

Menanggapi hasil survei di atas, tujuh dari 12 Informan Ahli sepakat bahwa sebagian besar pemasukan media di Aceh bersumber dari iklan pemerintah. Oleh



karenanya, para Informan Ahli sepakat kondisi ini harus menjadi perhatian serius dari para insan pers di Aceh.

Sementara itu, dua Informan Ahli masih menemukan adanya perusahaan pers yang tidak menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaan, melainkan untuk kepentingan bisnis mediana. Juga terdapat dua Informan Ahli yang menyoroti masih adanya praktik pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial kepada wartawan atau media untuk tujuan memengaruhi isi media, meski tak kasat mata.

Wakil Ketua PWI Irawan Novandi, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, tak memungkiri situasi ekonomi di provinsi ini menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan. Apalagi di masa pandemi seperti sekarang.

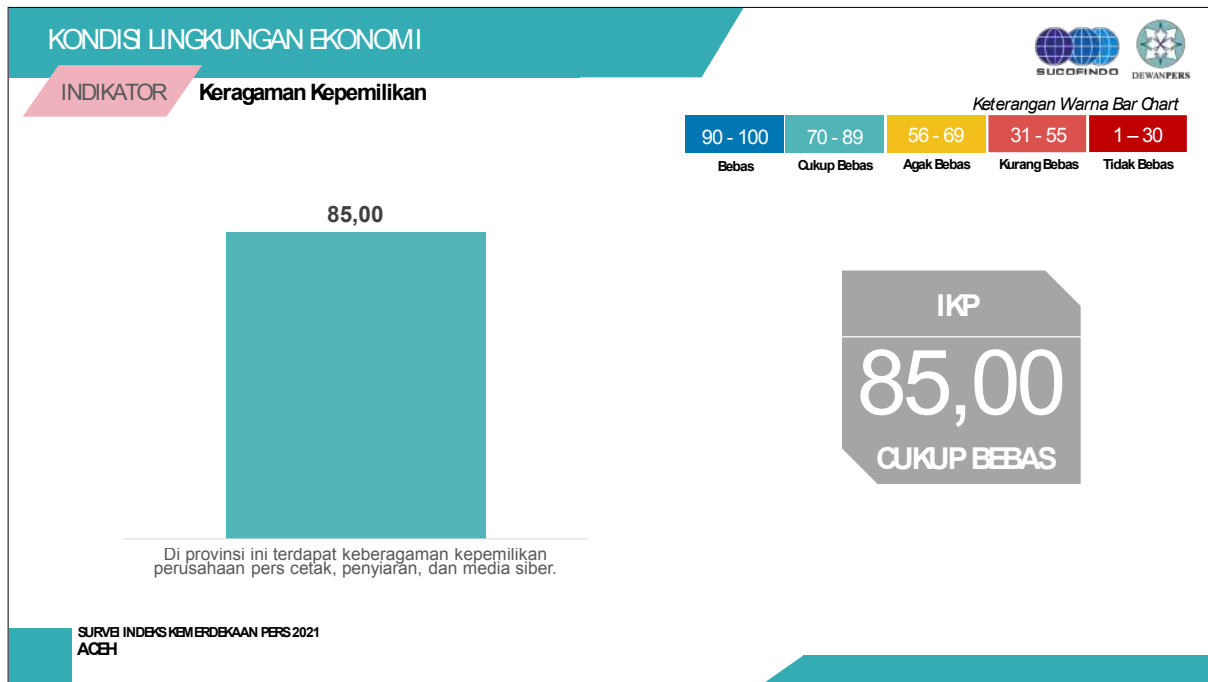
Pernyataannya diperkuat oleh Wakil Ketua IJTI Mustajab, Informan Ahli dari Unsur Organisasi Wartawan. Menurutnya, selama ini media di Aceh memang sangat bergantung dari pemerintah baik dalam bentuk iklan, *advertorial*, dan sebagainya.

Namun, menurut Juli Amin dari AJI, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, hingga saat ini belum ada bukti ketergantungan tersebut mengganggu pemberitaan.

“Pasti ada hubungan emosional, tapi belum tentu sampai mengintervensi pemberitaan,” katanya.

1.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Aceh

Tahun ini, indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Aceh berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor 85,00. Nilainya menurun 2,22 poin dibandingkan tahun lalu. (lihat Tabel 1.7).

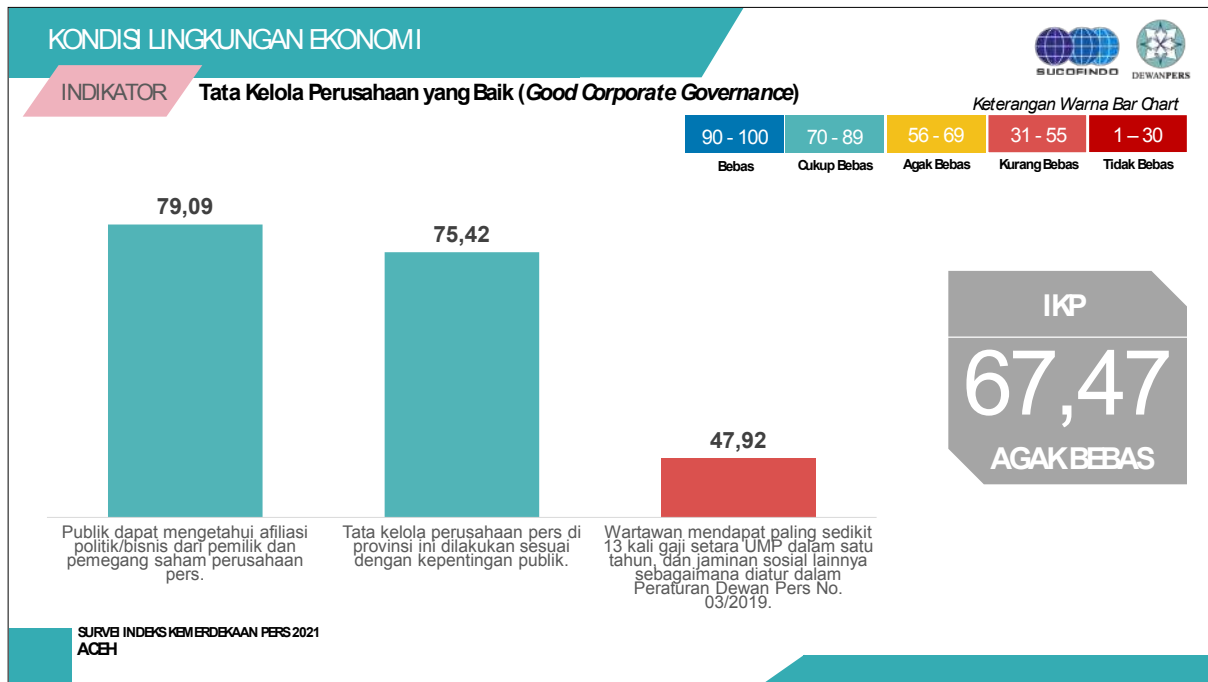


Gambar 1.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Aceh

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers, penyiaran, dan media siber. Berdasarkan hasil wawancara, Informan Ahli sepakat kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber sangat beragam di Aceh. Hasil tersebut relevan dengan kondisi yang terjadi di Aceh.

1.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Aceh

Tahun ini, indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Aceh, untuk kali pertama sejak 2018, berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 67,47. Nilainya menurun cukup tajam hingga 8,27 poin dibandingkan tahun 2020. (lihat Tabel 1.7).



Gambar 1.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Aceh

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Masing-masing adalah subindikator publik dapat mengetahui afiliasi politik/bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (79,09) dan tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik (75,42).

Sementara subindikator wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019 berada dalam kategori “Kurang Bebas” dengan skor terendah (47,92).

Berdasarkan wawancara, umumnya Informan Ahli sepakat tata kelola perusahaan pers di Provinsi Aceh sudah dilakukan sesuai dengan kepentingan publik. Hanya lima Informan Ahli yang menyatakan masih ada sebagian kecil perusahaan pers di Aceh yang tata kelola perusahaannya dipengaruhi oleh unsur lain di luar untuk kepentingan publik.

Informan Ahli juga umumnya sepakat bahwa masih banyak wartawan tidak mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial dengan berbagai alasan. Salah satunya, karena kondisi perusahaan media bersangkutan belum memungkinkan untuk memenuhi kewajiban itu.

Terdapat sepuluh dari 12 Informan Ahli sepakat publik dapat mengetahui afiliasi politik/bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers. Sisanya tidak sepakat



karena tidak semua masyarakat memiliki ketertarikan untuk mengetahui ada atau tidaknya afiliasi di dalam perusahaan pers.

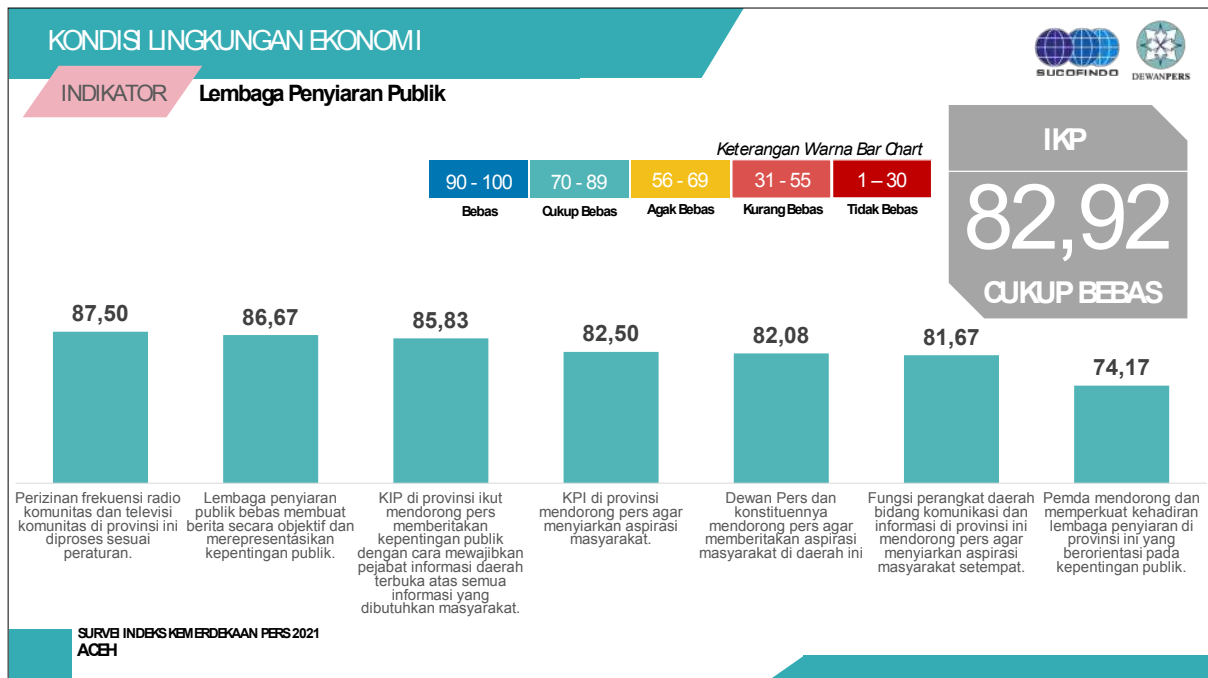
Komisioner KPI Provinsi Aceh Muhammad Hamzah, Informan Ahli dari unsur Masyarakat tak memungkiri masih banyak wartawan tidak mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial. Bahkan, ia masih menemukan media yang meminta Rp 150 ribu untuk setiap satu penayangan berita.

Sementara menurut Juli Amin dari AJI yang merupakan Informan Ahli unsur Organisasi Wartawan, salah satu syarat terdaftar AJI adalah dengan mencantumkan slip gaji wartawan.

“Namun, kami hanya menerima administrasinya. Ke depan akan kita perbaiki lagi,” katanya.

1.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Aceh

Indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Aceh berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,92. Nilainya menurun tipis 0,40 poin dibandingkan tahun lalu, 83,92. (lihat Tabel 1.7).



Gambar 1.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Aceh

Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya masuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh subindikator perizinan

frekuensi radio komunitas dan televisi komunitas di provinsi ini diproses sesuai peraturan (87,50). Sementara nilai terendah adalah subindikator pemda mendorong dan memperkuat kehadiran lembaga penyiaran provinsi ini yang berorientasi pada kepentingan publik (74,17).

Informan Ahli umumnya sepakat bahwa sepuluh subindikator tersebut sudah sesuai dengan kondisi di Aceh. Hanya dua Informan Ahli yang menyatakan fungsi perangkat daerah di bidang komunikasi dan informasi masih belum maksimal dalam mendorong pers menyiarkan aspirasi masyarakat. Mereka juga menyoroti terkait masih kurangnya upaya pemda dalam memperkuat kehadiran lembaga penyiaran dan melakukan pengawasan secara terus-menerus.

Menurut Anggota DPRK Aceh Utara Saifuddin, Informan Ahli dari unsur Pemerintah, saat ini sudah ada Lembaga Penyiaran Publik Radio Bujang Salim. Lembaga ini mendapat anggaran APBD tiap tahun. Namun, saat ini ada lembaga vertikal yang memverifikasi tentang keabsahan radio.

“Pemerintah hanya dapat memberi anggaran, tapi tidak bisa mengadvokasi. Sehingga perizinan frekuensinya masih terkendala”, ujarnya.

1.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Aceh

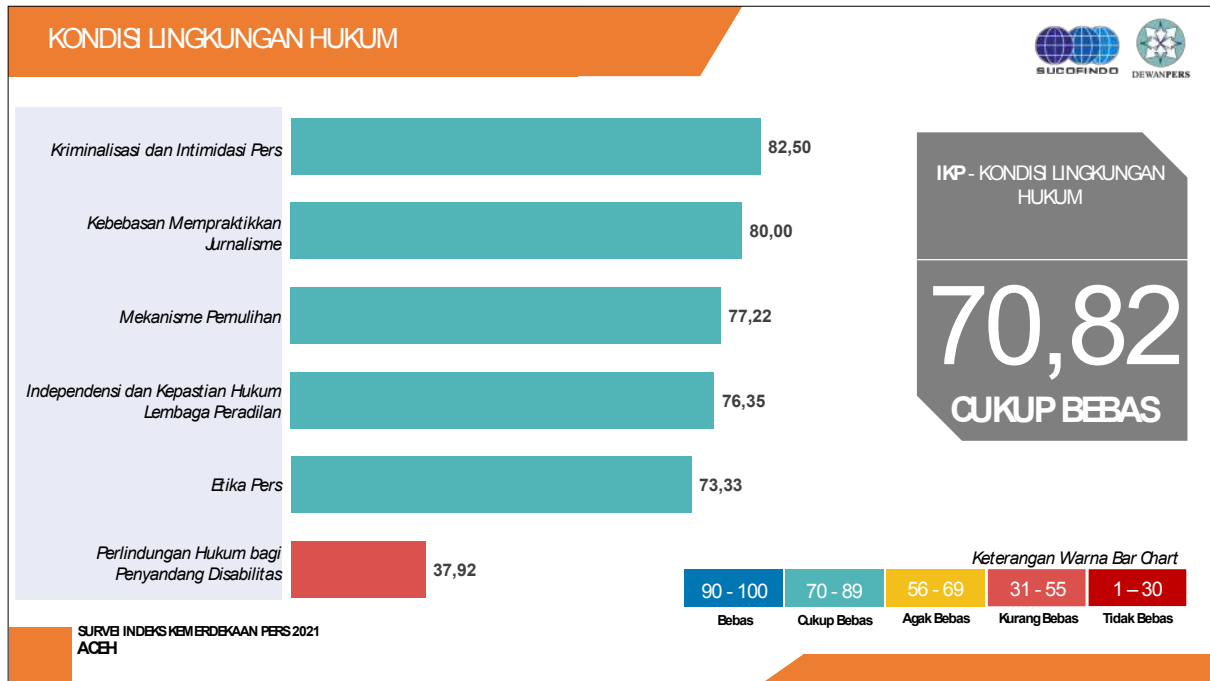
Lingkungan Hukum Provinsi Aceh tahun 2021 berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 70,82. Nilai ini menurun 0,44 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 71,26.

Tabel 1.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	78,40	83,00	69,57	76,35	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	+4,60	-13,43	+6,79
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	83,30	85,55	71,67	80,00	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,25	-13,88	+8,33
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	82,81	87,66	80,42	82,50	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,85	-7,24	+2,08
4	Etika Pers	78,90	84,53	75,00	73,33	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+5,63	-9,53	-1,67
5	Mekanisme Pemulihan	83,83	85,69	72,69	77,22	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,86	-13,00	+4,54
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	50,00	65,00	53,89	37,92	Kurang Bebas	Agak Bebas	Kurang Bebas	Kurang Bebas	+15,00	-11,11	-15,97
	Rata-rata Lingkungan Hukum	75,24	81,67	71,26	70,82	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,43	-10,41	-0,44

Tahun ini, empat dari lima indikator Lingkungan Hukum yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu. Peningkatan tertinggi ditempati oleh Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (8,33 poin). Diikuti oleh Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (6,79 poin). Sementara dua indikator yang lain mengalami penurunan.

Indikator yang mengalami penurunan paling tinggi adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (15,97 poin).

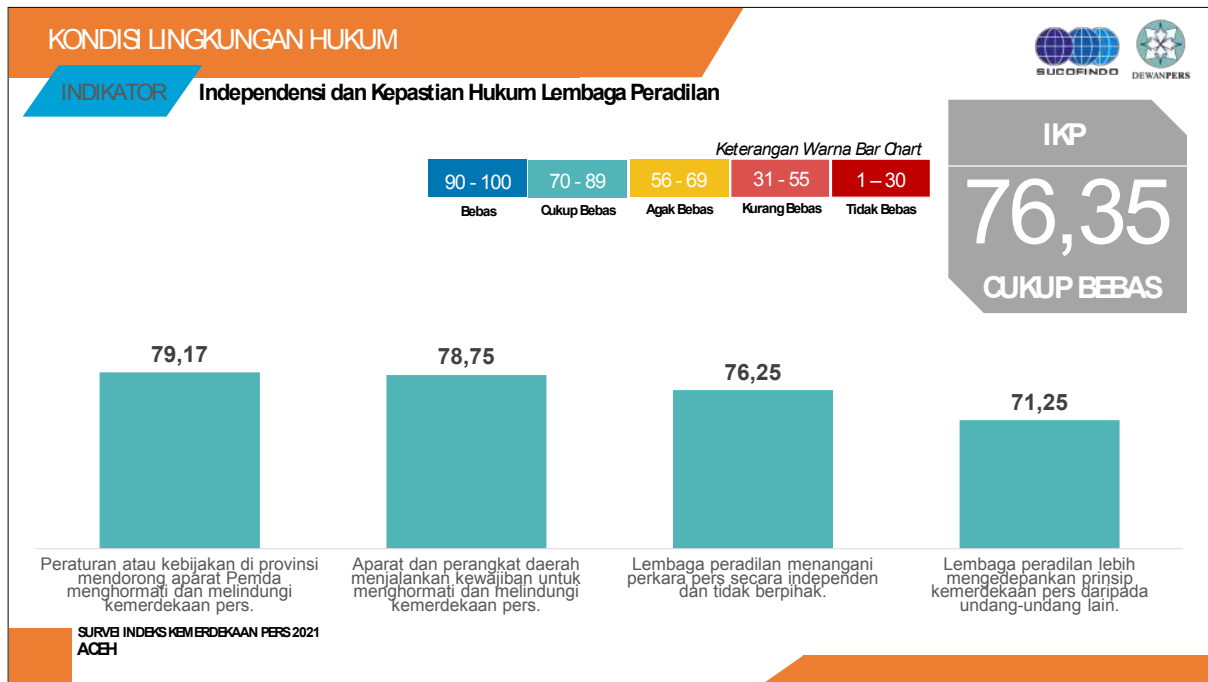


Gambar 1.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Aceh

Lingkungan Hukum terdiri dari enam indikator. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”, sedangkan sisanya berada di kategori “Kurang Bebas”. Nilai tertinggi di kategori “Cukup Bebas” ditempati oleh indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (82,50). Sementara nilai ini terendah menempati kategori “Kurang Bebas”, yaitu Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (37,92).

1.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Aceh

Setelah tahun lalu menempati kategori “Agak Bebas”, tahun ini indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Aceh berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,35. Nilainya meningkat 6,79 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 69,57. (lihat Tabel 1.8).



Gambar 1.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Aceh

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator peraturan atau kebijakan di provinsi ini mendorong aparat pemda menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (79,17). Sementara skor terendah ditempati oleh lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain (71,25).

Berdasarkan wawancara, terdapat sebelas Informan Ahli yang sependapat dengan subindikator lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak. Sementara itu, ada satu Informan Ahli yang tidak sepakat dengan subindikator lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain. Penyebabnya, yang bersangkutan masih menemukan adanya penyelesaian perkara pers dengan menggunakan undang-undang umum, bukan UU Pers .

Mayoritas Informan Ahli juga sepakat mereka belum mengetahui adanya peraturan atau kebijakan di provinsi yang mendorong aparat pemerintah daerah agar lebih menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Menurut mereka, DPRA pernah membuat rancangan, namun belum ada kelanjutannya hingga saat ini.

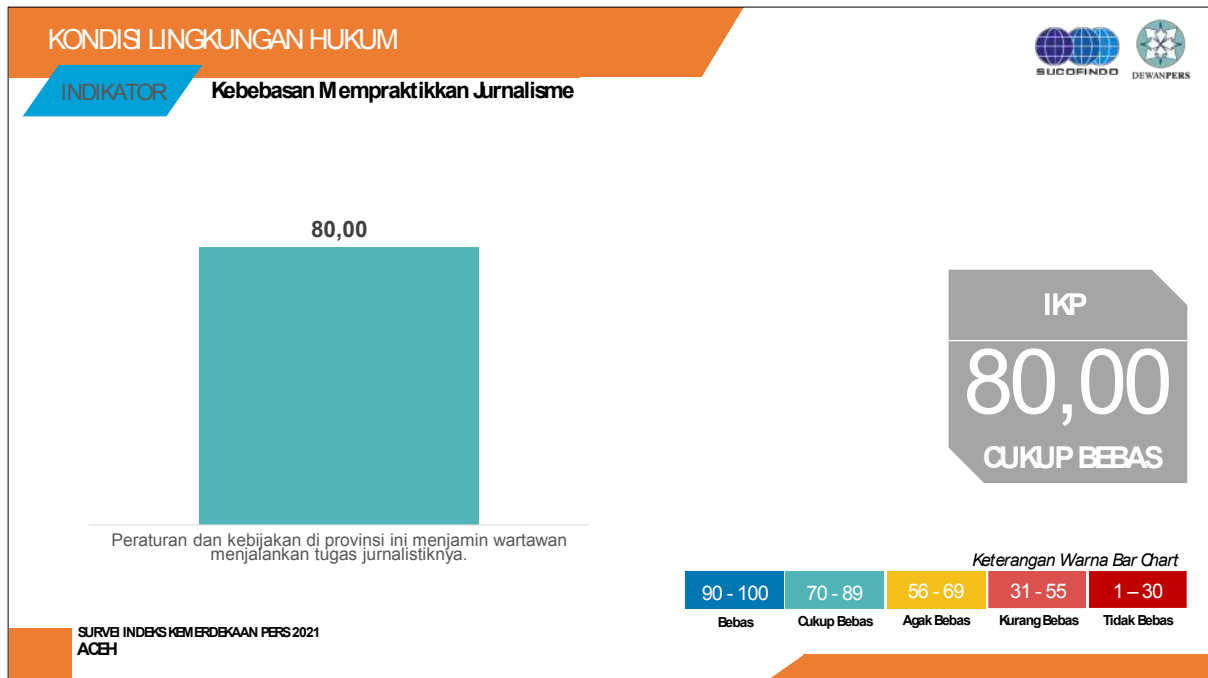
Berdasarkan berita yang dikutip *aceh.tribunews.com*, 11 Januari 2020, terdapat jurnalis yang merima ancaman pembunuhan karena beritanya yang dituliskannya. Ketua Devisi Advokasi AJI Juli Amin, Informan Ahli unsur Masyarakat, tak memungkiri masih belum adanya independensi terhadap wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya di



provinsi ini. Ia mencatat ada dua peristiwa pengeroyokan terhadap dua wartawan LKBN ANTARA di Aceh yang berlangsung secara beruntun. Kasus ini berlanjut hingga persidangan dan pelakunya mendapat hukuman.

1.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Aceh

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 Provinsi Aceh kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,00. Nilainya bahkan meningkat pesat hingga 8,33 poin dibandingkan tahun 2020. (lihat Tabel 1.8).

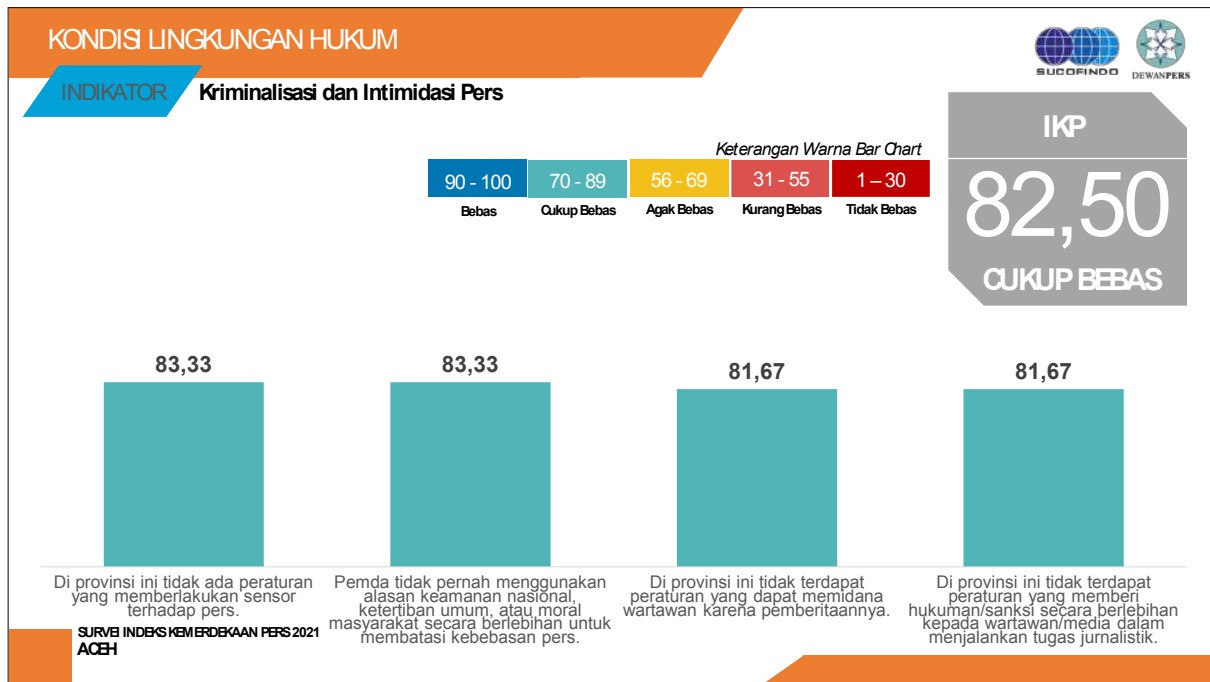


Gambar 1.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Aceh

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yaitu, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat belum adanya peraturan daerah yang khusus mengatur dan menjamin wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Selama ini mereka hanya berpedoman pada peraturan yang berlaku secara nasional. Meski begitu, peraturan tersebut sudah dijalankan dengan baik.

1.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Aceh

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers IKP 2021 Provinsi Aceh berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,50. Nilainya meningkat 2,08 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 80,42. (lihat Tabel 1.4).

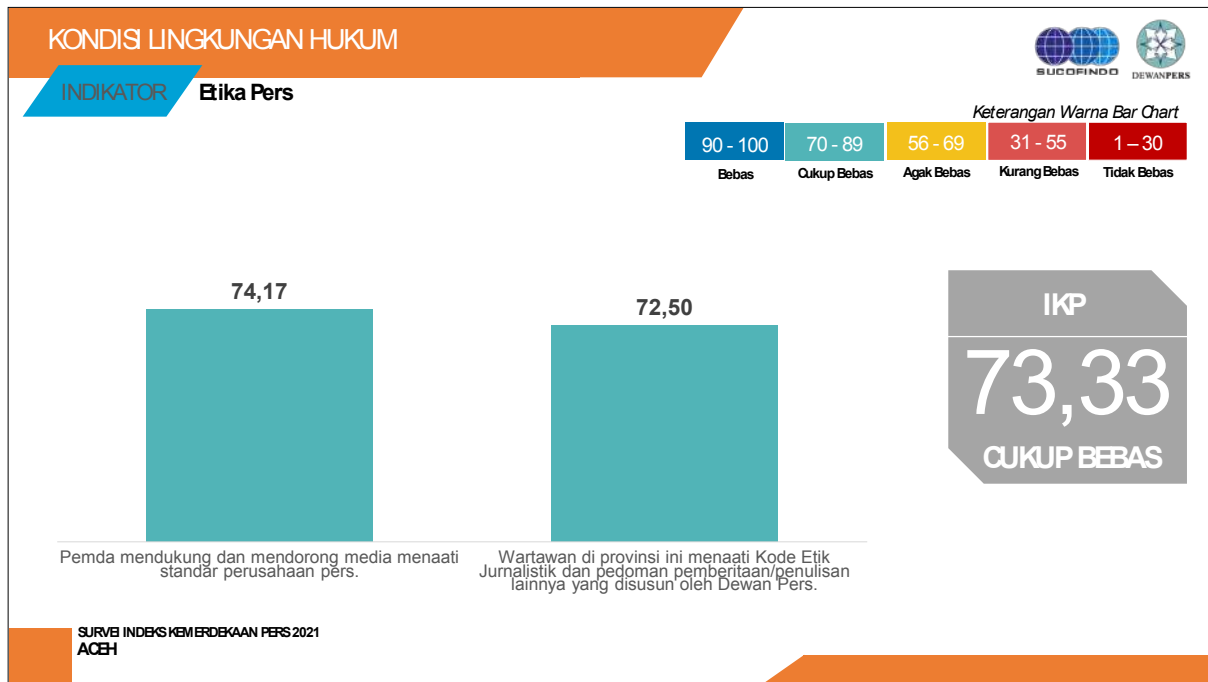


Gambar 1.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Aceh

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi diraih oleh subindikator di provinsi ini tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers (83,33). Sementara skor terendah ditempati oleh di provinsi ini tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan/media dalam menjalankan tugas jurnalistik (81,67). Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat dengan keempat hasil survei tersebut. Menurut mereka, semuanya sudah sesuai dengan kondisi faktual di Aceh saat ini.

1.3.5.4. Etika Pers Provinsi Aceh

Sementara itu, indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Aceh berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 73,33. Nilainya menurun 1,67 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 75,00. (lihat Tabel 1.8).



Gambar 1.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Aceh

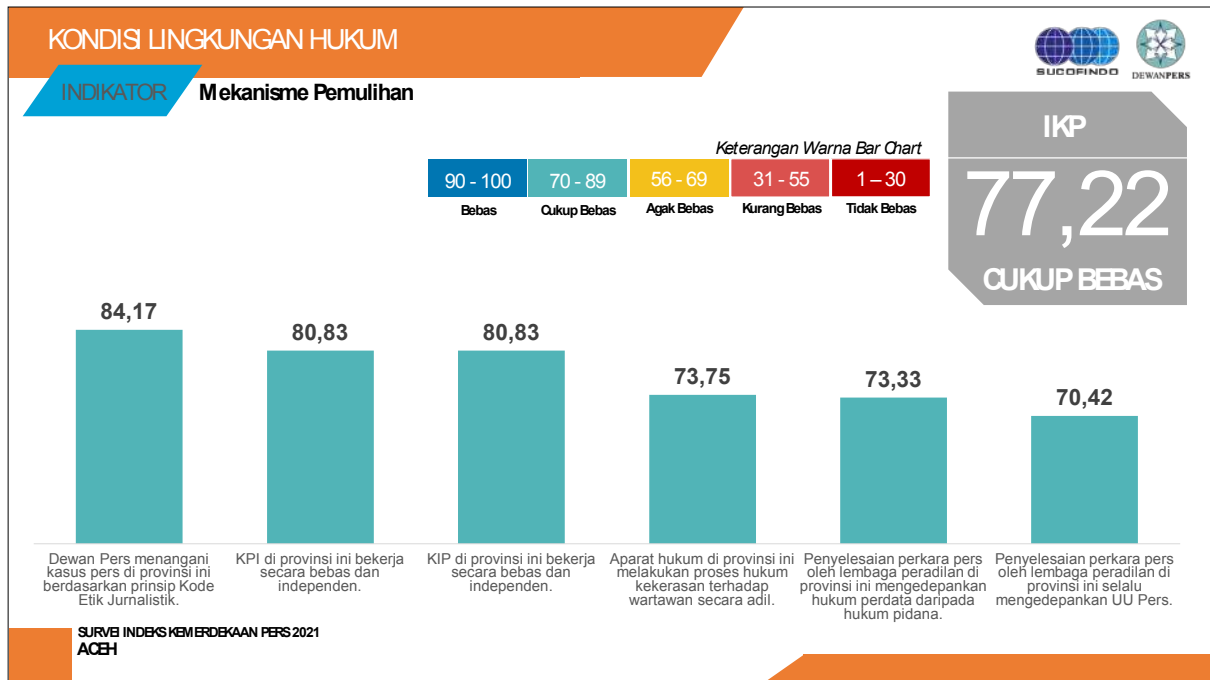
Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kondisi “Cukup Bebas”. Masing-masing adalah subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (74,17) dan wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (72,50).

Mayoritas Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Hanya satu Informan Ahli yang berpendapat pemda belum sepenuhnya mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers. Alasannya, ia masih menemukan media yang belum menaati standar itu. Ia juga menyayangkan lemahnya pengawasan dari pemda. Selain itu, satu Informan lainnya menyoroti masih banyaknya wartawan yang belum mengetahui dan memahami Kode Etik Jurnalistik.

Seperti yang disampaikan oleh Ketua Devisi Advokasi AJI, Juli Amin, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan. Ia membagi wartawan ke dalam tiga fase meliputi wartawan yang paham dan menjalankan Kode Etik Jurnalistik, paham tapi tidak menjalankan, dan wartawan yang sama sekali belum memahami Kode Etik Jurnalistik.

1.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Aceh

Indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Aceh berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,22. Nilai ini meningkat 4,54 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,69. (lihat Tabel 1.8).



Gambar 1.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Aceh

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keenamnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (84,17). Sementara skor terendah adalah subindikator penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini selalu mengedepankan UU Pers (70,42).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat KPID dan KIP Aceh sudah bekerja secara bebas dan independen. Meskipun, mereka berharap gaungnya dapat lebih ditingkatkan.

Sementara itu, ada sebelas Informan Ahli yang sependapat bahwa aparat hukum di provinsi ini melakukan proses hukum kekerasan terhadap wartawan secara adil. Hanya satu Informan Ahli yang masih menemukan adanya penanganan yang belum adil, bahkan terkesan ada pembiaran. Contoh, kasus pengeroyokan terhadap wartawan LKBN ANTARA Meulaboh yang belum ditangani dengan adil Seperti dikutip *antaranews.com*, 20 Januari 2020, jurnalis menuntut aparat kepolisian setempat untuk mengusut tuntas kasus pengeroyokan tersebut.



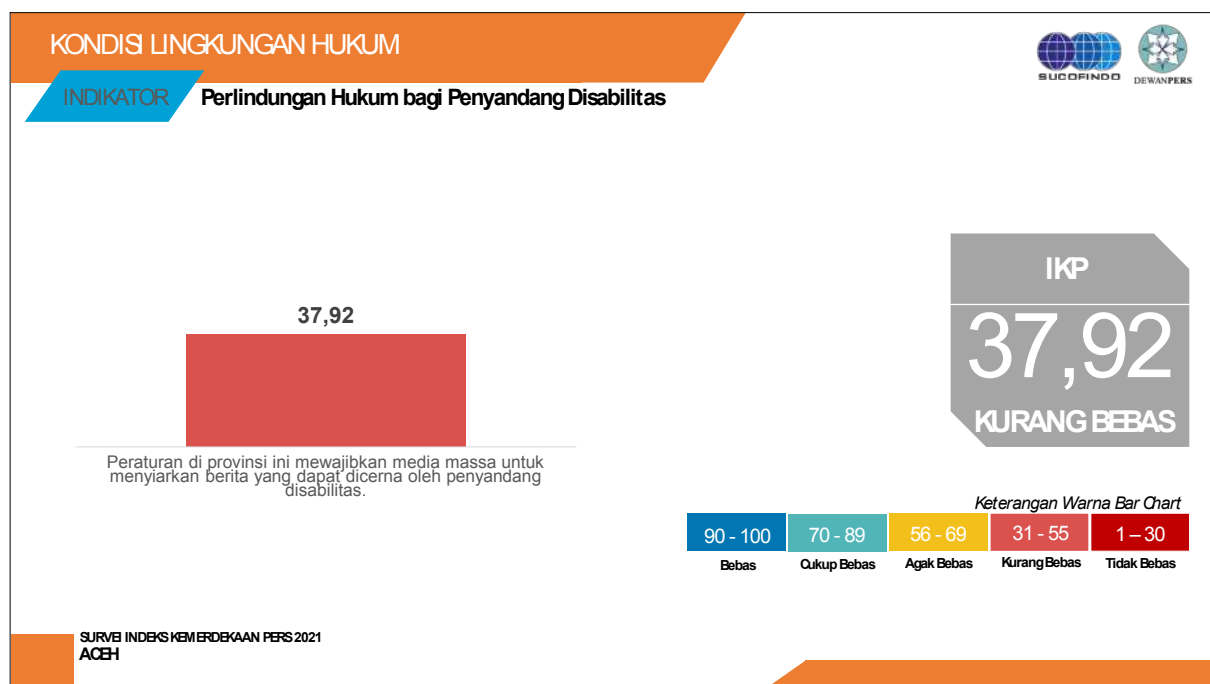
Terdapat dua Informan Ahli yang sepakat penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan hukum perdata daripada pidana. Sisanya tidak sependapat. Menurut mereka, perkara pers di Provinsi Aceh belum semuanya diselesaikan menggunakan UU Pers No 40 Tahun 1999. Sebab, tidak ada KUHAP di UU Pers. Untuk itu, mereka berharap isu ini menjadi perhatian bagi Dewan Pers.

Berdasarkan pernyataan resmi JATAN, seperti yang dikutip dari *kabar24.bisnis.com*, 9 Januari 2020, meminta Kapolda Aceh untuk mengawal penanganan kasus pengancaman Aidil Firmansyah, jurnalis Modus Aceh, agar pelaku dijerat dengan UU No 40 Tahun 1999 tentang Pers. Pihaknya juga meminta Kapolda Aceh untuk memerintahkan penyidik Polres Aceh Barat agar segera mengalihkan penanganan kasus ini, dari pidana umum ke bidang pidana khusus, sesuai UU Pers yang berlaku khusus.

Menurut Juli Amin dari AJI, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, hingga saat ini perkara pers belum menggunakan UU Pers. Lebih banyak menggunakan UU ITE dan undang-undang lain.

1.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Aceh

Seperti tahun sebelumnya, tahun ini indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 berada dalam kategori “Kurang Bebas” dengan nilai 37,92. Nilainya merosot tajam hingga 15,97 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 53,89. (lihat Tabel 1.8).



Gambar 1.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Aceh



Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yaitu, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

Para Informan Ahli sepakat hingga saat ini belum ada peraturan khusus yang mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Televisi lokal di Aceh pun belum menyiarkan berita yang mudah dicerna bagi para penyandang disabilitas seperti tunarungu dan tunanetra.

Pernyataan ini diperkuat oleh dosen Universitas Malikul Saleh Teuku Kemal Pasha, Informan Ahli dari unsur Masyarakat. Menurutnya, sudah ada peraga untuk tunarungu di TV nasional. Namun, tidak demikian di TV lokal. Apalagi di media cetak. Belum ada di antara mereka yang menyediakan kemudahan menerima informasi bagi penyandang disabilitas, seperti tunanetra.

1.4. SIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI ACEH

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Aceh maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Simpulan Umum

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Aceh berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,86. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (78,71), Kondisi Lingkungan Ekonomi (75,27), dan Kondisi Lingkungan Hukum (70,82). Seperti tahun-tahun sebelumnya, Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Aceh kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,86. Nilai ini meningkat tipis sebesar 0,16 poin dibandingkan tahun 2020. Tahun lalu, nilai IKP 2020 Provinsi Aceh sempat menurun hingga 6,49 dari 82,19 tahun 2019 menjadi 75,70. Peningkatan nilai IKP terjadi pada Lingkungan Fisik dan Politik serta Lingkungan Hukum. Hal ini terlihat adanya kebebasan berserikat dan kebebasan mempraktikkan jurnalisme.

2. Simpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik.

Nilai tertinggi pada lingkungan Fisik dan Politik diperoleh dari indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (91,88). Nilai tersebut menempatkan indikator tersebut ke dalam kategori “Bebas”. Sementara nilai terendah ditempati oleh Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (68,06) dengan kategori “Agak Bebas”. Meningkatnya lingkungan fisik dan politik di antaranya



terjadi peningkatan indikator kebebasan berserikat bagi wartawan dan keragaman pandangan. Selain itu adanya keragaman terlihat hadirnya pemeritaan tentang kasus kekerasan terhadap dan anak. Tren yang mengalami penurunan indikator akurat dan berimbang yaitu adanya pemilik perusahaan yang mengatur isi pemberitaan. Upaya itu dilakukan terutama oleh pemilik yang berafiliasi dengan partai politik, selain penurunan pada indikator kesetaraan akses bagi kelompok rentan yaitu media TV lokal telah hadir akan tetapi tidak memproduksi siaran bagi tunga rungu.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi.

Nilai tertinggi pada lingkungan Ekonomi diperoleh dari indikator Keragaman Kepemilikan (85,00). Nilai itu menempatkan indikator tersebut ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara nilai terendah adalah indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan nilai 67,47, atau berada dalam kategori “Agak Bebas”. Peningkatan berada pada indikator independensi dari kelompok kepentingan yang kuat. Indikator tersebut menunjukkan perusahaan pers telah menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaan, meskipun terdapat perusahaan yang mengutamakan kepentingan bisnis medianya. Sedangkan penurunan pada tata kelola perusahaan dikarenakan masih banyak wartawan tidak mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial dengan berbagai alasan. Salah satunya, karena kondisi perusahaan media bersangkutan belum memungkinkan untuk memenuhi kewajiban itu.

c. Kondisi Lingkungan Hukum.

Nilai tertinggi pada lingkungan Hukum adalah indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (82,50). Nilai ini menempatkan indikator tersebut dalam kategori “Cukup Bebas”. Sedangkan nilai terendah adalah indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (37,92). Nilai itu menempatkan indikator tersebut ke dalam kategori “Kurang Bebas”. Hal ini terlihat belum adanya regulasi yang mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Lainnya, masih banyaknya wartawan yang belum mengetahui dan memahami Kode Etik Jurnalistik.



1.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI ACEH

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Aceh, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Nilai IKP di Provinsi Aceh dapat meningkat pada survei IKP tahun mendatang, maka insan pers di Provinsi Aceh harus bersinergi dalam meningkatkan indikator pada lingkungan Ekonomi melalui tata kelola perusahaan yang baik, dan lingkungan Hukum yaitu memberikan perhatian pada perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas.

2. Rekomendasi Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Menghadirkan media yang lebih profesional untuk meningkatkan pemberitaan yang akurat dan berimbang. Disisi lain, perlu ditingkatkan kesetaraan akses bagi kelompok rentan, terutama hadirnya TV lokal dengan menyediakan akses informasi bagi penyandang disabilitas, serta tata penulisan jurnalistik agar tidak bias gender. Selain itu pemernitah perlu mendorong dari sisi kebijakan untuk keragaman pandangan

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi.

Meningkatkan tata kelola perusahaan pers di Provinsi Aceh yang sesuai dengan kepentingan publik. Selain itu, perlu diperhatikan kesejahteraan wartawan, karena masih ada sebagian kecil perusahaan pers di Provinsi Aceh yang tata kelola perusahaannya dipengaruhi oleh unsur lain di luar untuk kepentingan publik.

c. Kondisi Lingkungan Hukum.

Meningkatkan perhatian pada perlindungan hukum bagi para penyandang disabilitas, terutama untuk mendapatkan hak akses informasi di media penyiaran lokal di Provinsi Aceh.



BAB II PROVINSI SUMATERA UTARA

2.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI SUMATERA UTARA

2.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara yang beribu kota di Medan ini memiliki wilayah administrasi 25 kabupaten, delapan kota dan 450 Kecamatan. Luas wilayahnya mencapai 72.981,23 km² terbagi ke dalam wilayah di antaranya Kabupaten Langkat (6.262 km²), Kabupaten Mandailing Natal (6.134 km²), Kabupaten Tapanuli Selatan (6.030,47 km²), Kabupaten Simalungun Raya (4.369 km²), Kabupaten Padang Lawas Utara (3918,05 km²), Kota Gunungsitoli (280,78 km²), Medan (265 km²), Padangsidempuan (114,66 km²), Kota Tanjungbalai (107,83 km²), dan Kota Binjai (59,19 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Sumatera Utara memiliki batas-batas yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara adalah 71,77. Posisinya berada pada peringkat ke-14 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat sedikit bila dibandingkan tahun 2019 yakni sebesar 71,74. IPM Provinsi Sumatera Utara lebih tinggi dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Sumatera Utara pada tahun 2019 adalah 50,73. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut, IPK Sumatera Utara berada di posisi 21 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara mencapai 14.799.361 jiwa pada tahun 2020. Di Sumatera Utara jumlah penduduk laki-laki adalah 7.422.046 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 7.377.315 jiwa. Penduduknya tersebar di Kabupaten Nias (146.672 jiwa), Kabupaten Mandailing Natal (472.886 jiwa), Kabupaten Tapanuli Selatan (300.911 jiwa), Kabupaten Tapanuli Tengah (365.177 jiwa), Kabupaten Tapanuli Utara (312.758 jiwa), dan Kabupaten Toba (206.199 jiwa). Sementara laju pertumbuhan penduduk 33 kabupaten/kota di Sumatera Utara meliputi Kabupaten Nias (1,07%), Kabupaten Mandailing Natal (1,51%), Kabupaten Tapanuli Selatan (1,28%), Kabupaten Tapanuli Tengah (1,56%), Kabupaten



Tapanuli Utara (1,10%), Kabupaten Toba (1,71%). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2020 (BPS 2021)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Nias	146.672	1,07	79,60
Mandailing Natal	472.886	1,51	77,09
Tapanuli Selatan	300.911	1,28	49,90
Tapanuli Tengah	365.177	1,56	166,90
Tapanuli Utara	312.758	1,10	82,49
Toba	206.199	1,71	88,54
Labuhanbatu	493.899	1,70	229,08
Asahan	769.960	1,38	207,97
Simalungun	990.246	1,87	226,65
Dairi	308.764	1,30	160,16
Karo	404.988	1,40	190,41
Deli Serdang	1.931.441	0,74	861,60
Langkat	1.030.202	0,61	164,52
Nias Selatan	360.531	2,14	197,53
Humbang Hasundutan	197.751	1,38	84,68
Pakpak Bharat	52.351	2,51	42,97
Samosir	136.441	1,28	65,94
Serdang Bedagai	657.490	0,98	346,01
Batu Bara	410.678	0,86	445,32
Padang Lawas Utara	260.720	1,50	66,54
Padang Lawas	261.011	1,44	67,05
Labuhanbatu Selatan	314.094	1,20	87,35
Labuhanbatu Utara	381.994	1,41	106,97
Nias Utara	147.274	1,42	122,44
Nias Barat	89.994	0,93	189,97
Sibolga	89.584	0,57	2.168,58
Tanjungbalai	176.027	1,27	1.632,45
Pematangsiantar	268.254	1,30	4.819,51
Tebing Tinggi	172.838	1,70	5.575,42
Medan	2.435.252	1,45	9.189,63
Binjai	291.842	1,66	4.930,60
Padangsidempuan	225.105	1,58	1.963,24
Gunungsitoli	136.017	0,73	484,43
Sumatera Utara	14.799.361	1,28	202,78

2.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Utara

2.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Terdapat 70 perusahaan media yang sudah terverifikasi di Provinsi Sumatera Utara hingga tahun 2021 (<https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers>) baik secara administrasi maupun dan faktual. Terdiri dari 46 media yang sudah terverifikasi secara administrasi dan faktual dan 24 media terverifikasi secara administrasi. Sejumlah media tersebut meliputi 48 media cetak, 2 media siaran, dan 20 media siber. (lihat Tabel 2.2).

Tabel 2.2 Nama, Jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sumatera Utara

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Harian Mistar	Media Cetak	Terverifikasi Administratif
2	sentralberita.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif
3	Efarina Televisi	Media Siaran	Terverifikasi Administratif
4	Intipnews.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
5	Medanmerdeka.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
6	jelajahnews.id	Media Siber	Terverifikasi Administratif
7	tobapos.co	Media Siber	Terverifikasi Administratif
8	metrorakyat.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
9	mediaselektif.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
10	koranmedan.online	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
11	membaranews.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
12	inilahmedan.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif
13	Mitanews.co.id	Media Siber	Terverifikasi Administratif
14	teritorial24.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif
15	sumutcyber.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif
16	Media 24 jam	Media Cetak	Terverifikasi Administratif dan Faktual
17	matabangsa.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
18	deteksi.co	Media Siber	Terverifikasi Administratif
19	digtara.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif
20	Aktual	Media Cetak	Terverifikasi Administratif dan Faktual
21	Harian Perjuangan Baru	Media Cetak	Terverifikasi Administratif dan Faktual
22	inimedanbung.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
23	Analisadaily.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
24	medanposonline.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
25	globalcybernews.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif
26	mediasumutku.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
27	mediaapakabar.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
28	eksisnews.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif
29	mimbarumum.co.id	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
30	tobasatu.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
31	asarpua.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
32	Lintasmedan.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
33	Koran Mimbar Umum	Media Cetak	Terverifikasi Administratif dan Faktual
34	inimedan.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual

No	Nama Media	Jenis	Status
35	orbitdigitaldaily.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
36	kliksumut.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
37	realitasonline.id	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
38	waspada.co.id	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
39	intipos.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
40	beritanusa.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif
41	Suara Kita	Media Cetak	Terverifikasi Administratif
42	okemedan.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif
43	informasiterpercaya.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif
44	METROPUBLIK.COM	Media Siber	Terverifikasi Administratif
45	buanapagi.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif
46	Sumut 24	Media Cetak	Terverifikasi Administratif
47	Prosumut.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif
48	Pewarta.co	Media Siber	Terverifikasi Administratif
49	Top Metro	Media Cetak	Terverifikasi Administratif dan Faktual
50	Topmetro.news	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
51	waspada.id	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
52	matatelinga.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
53	Harian Realitas	Media Cetak	Terverifikasi Administratif dan Faktual
54	Koran Monitor	Media Cetak	Terverifikasi Administratif dan Faktual
55	Medanbisnisdaily.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
56	Metro 24	Media Cetak	Terverifikasi Administratif dan Faktual
57	Sinar Indonesia Baru	Media Cetak	Terverifikasi Administratif dan Faktual
58	Lensawarga.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif
59	Analisa	Media Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
60	Andalas	Media Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
61	Medan Pos	Media Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
62	Sumut Pos	Media Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
63	Tribun Medan	Media Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
64	Waspada	Media Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
65	Trans TV Manado	Media Siaran	Terverifikasi Administrasi
66	kabarmedan.com	Media Siber	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
67	gosumut.com	Media Siber	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
68	Orbit	Media Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
69	LWI POS	Media Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
70	tribun-medan.com	Media Siber	Terverifikasi Administrasi dan Faktual

2.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Provinsi Sumatera Utara sebesar 6,30%, atau sekitar 10,784 juta jiwa dari total 171,17 juta jiwa pengakses internet di Indonesia. Berdasarkan data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet pada Maret 2019 yang dirilis Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan penetrasi internet di Sumatera Utara mencapai 75,3% penduduknya telah mengakses internet. Sisanya, belum menggunakan internet.



Data BPS juga menyebutkan 77,03% penduduk Provinsi Sumatera Utara mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, untuk mencari informasi atau berita (68,78%), tugas sekolah (41,31%), mengirim dan menerima email (21,62%).

2.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakkidbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca, Provinsi Sumatera Utara mendapatkan nilai 35,73. Nilai tersebut menempatkannya berada di urutan 18 dari 34 provinsi se-Indonesia.

Berdasarkan data BPS tahun 2019, kebiasaan membaca koran di Provinsi Sumatera Utara tercatat 20,11%. Diikuti oleh, membaca tabloid/majalah (6,45%), buku cerita (11,14%), pelajaran sekolah (26,68%), buku pengetahuan (24,05%), dan bacaan lainnya (10,35%).

Sementara kebiasaan mendengarkan radio di Provinsi Sumatera Utara (11,4%) dan menonton acara televisi (91,55%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Provinsi Sumatera Utara lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Berdasarkan survei *Indonesia National Assessment Programme* (INAP) tahun 2019 yang dilakukan oleh Puspendik Kemendikbud menunjukkan bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Provinsi Sumatera Utara berada pada kategori kurang (49,61%), kategori “Cukup Bebas” (8,96%), dan kategori cukup (41,44%).

2.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SUMATERA UTARA

Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 di Sumatera Utara terdiri dari empat unsur, yaitu: organisasi pers, perusahaan pers, pemerintah, dan masyarakat. Unsur organisasi pers yang disurvei adalah Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Medan, dan Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) Sumatera Utara. Jumlah keseluruhan Informan Ahli adalah dua belas orang. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.3.



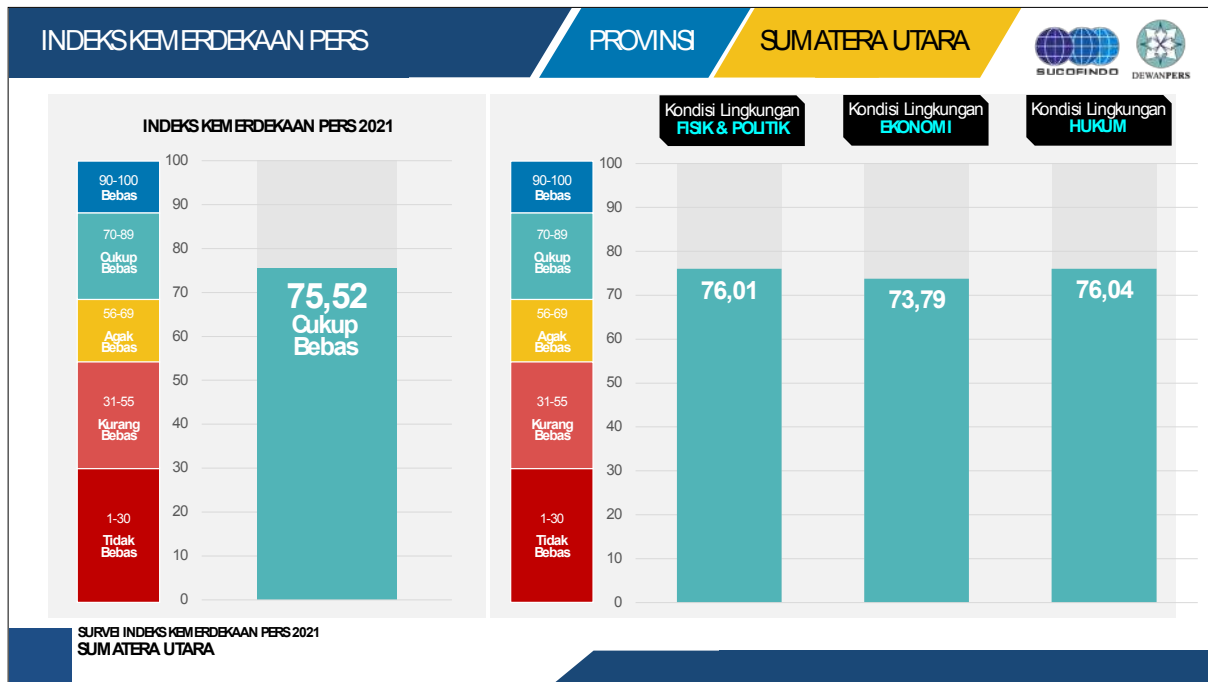
Tabel 2.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2021

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Liston Damanik	Pengurus AJI	Organisasi Wartawan
2	Budiman Amin Tanjung	Ketua IJTI	Organisasi Wartawan
3	Hermansyah	Ketua PWI	Organisasi Wartawan
4	H. Sofyan Harahap	Penanggung Jawab Harian Waspada Medan	Perusahaan Pers
5	Dedi Susanto	Pemred Koran Monitor	Perusahaan Pers
6	Ngatirin	Pemred Mimbarumum.co.id	Perusahaan Pers
7	Indah Dwi Komala	Kabid Ekonomi Pembangunan Balitbang Ekonomi Pembangunan Provinsi Sumatera Utara	Pemerintah
8	Harvina Zuhra	Kepala Bidang Pengelolaan Informasi Publik Dinas Komunikasi dan Informasi Sumatera Utara	Pemerintah
9	Jesman Sihotang, S.Sos	Kasi Layanan Informasi Publik Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Deli Serdang	Pemerintah
10	Dr. Rudianto	Akademisi Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Masyarakat
11	Pran WH Hasibuan	Pengurus Medan Jurnalis Club	Masyarakat
12	Mutia Atikah	Ketua KPID	Masyarakat

2.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SUMATERA UTARA

2.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sumatera Utara

Secara umum rata-rata nilai IKP tahun 2021 di Sumatera Utara (Sumut) berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,52. Nilai ini diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (76,01), Kondisi Lingkungan Ekonomi (73,79), dan Kondisi Lingkungan Hukum (76,04).



Gambar 2.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sumatera Utara

2.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sumatera Utara

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Sumatera Utara, seperti tahun lalu, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,01. Namun, nilainya menurun 2,37 poin dibandingkan tahun 2020. Tahun ini, nilai untuk setiap kondisi juga mengalami penurunan atau lebih rendah daripada tahun lalu. (lihat Tabel 2.4).

Tabel 2.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	67,10	70,56	78,34	76,01	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,46	+7,78	-2,33
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	66,16	65,99	75,38	73,79	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,17	+9,39	-1,59
3	Kondisi Lingkungan Hukum	62,75	67,10	79,18	76,04	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,35	+12,08	-3,14
	Indeks Kemerdekaan Pers Sumatera Utara	65,76	68,60	77,89	75,52	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,84	+9,29	-2,37

Tahun ini, tiga kondisi lingkungan mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun lalu. Kondisi lingkungan yang mengalami penurunan tertinggi adalah Lingkungan Hukum (3,14 poin). Diikuti oleh Lingkungan Fisik dan Politik (2,33) serta Lingkungan Ekonomi (1,59).

Tabel 2.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2021

	SUMUT
IKP TOTAL	75,52
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	76,01
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	83,92
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	83,77
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	79,33
<i>Akurat dan Berimbang</i>	78,42
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	76,40
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	76,38
<i>Keragaman Pandangan</i>	75,92
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	71,25
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	69,53
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	73,79
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	82,92
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	80,69
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	75,23
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	72,40
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	66,75
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	76,04
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	81,94
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	80,08
<i>Etika Pers</i>	79,38
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	77,14
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	74,52
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	62,50

Sementara itu, hanya ada tiga indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas”. Antara lain, Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (69,53) pada Lingkungan Fisik dan Politik, Tata Kelola Perusahaan yang baik (66,75) pada Lingkungan Ekonomi, dan Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (62,50).

2.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sumatera Utara

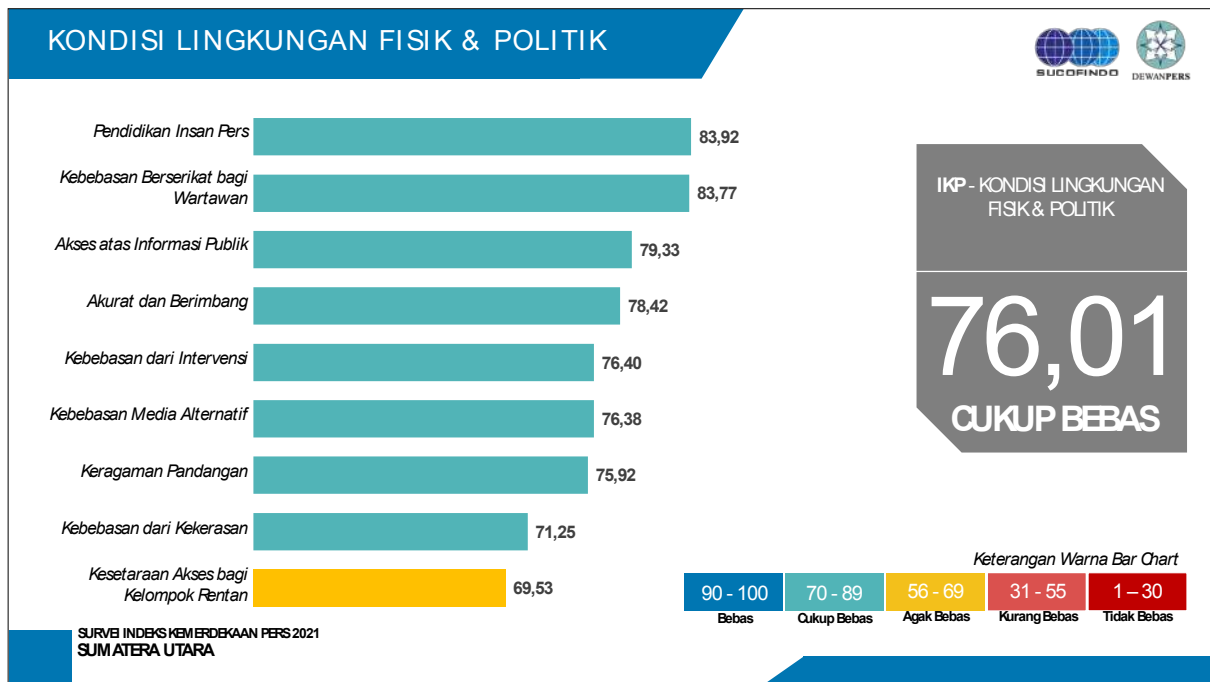
Tahun ini, seperti tahun sebelumnya, indikator Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Sumatera Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,01. Namun, nilainya menurun 2,33 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 78,34 (lihat Tabel 2.6).

Tabel 2.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	75,73	79,13	82,53	83,77	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,40	+3,40	+1,24
2	Kebebasan dari Intervensi	70,63	70,33	75,47	76,40	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,30	+5,14	+0,92
3	Kebebasan dari Kekerasan	63,08	65,48	75,96	71,25	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,40	+10,48	-4,71
4	Kebebasan Media Alternatif	67,25	70,50	77,72	76,38	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,25	+7,22	-1,35
5	Keragaman Pandangan	64,00	68,74	77,63	75,92	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,74	+8,89	-1,71
6	Akurat dan Berimbang	69,33	74,02	78,67	78,42	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,69	+4,65	-0,25
7	Akses atas Informasi Publik	72,79	77,05	79,36	79,33	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,26	+2,31	-0,03
8	Pendidikan Insan Pers	74,33	75,08	87,22	83,92	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,75	+12,14	-3,31
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	57,47	68,18	76,65	69,53	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+10,71	+8,47	-7,12
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	67,10	70,56	78,34	76,01	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,46	+7,78	-2,33

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Apabila dibandingkan dengan nilai tahun lalu, ada dua dari sembilan indikator yang mengalami peningkatan. Yakni, indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan dan Kebebasan dari Intervensi. Masing-masing meningkat 1,24 dan 0,92 poin.

Sementara delapan indikator lainnya mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Penurunan terbesar dialami oleh indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (7,12 poin). (lihat Tabel 2.6).

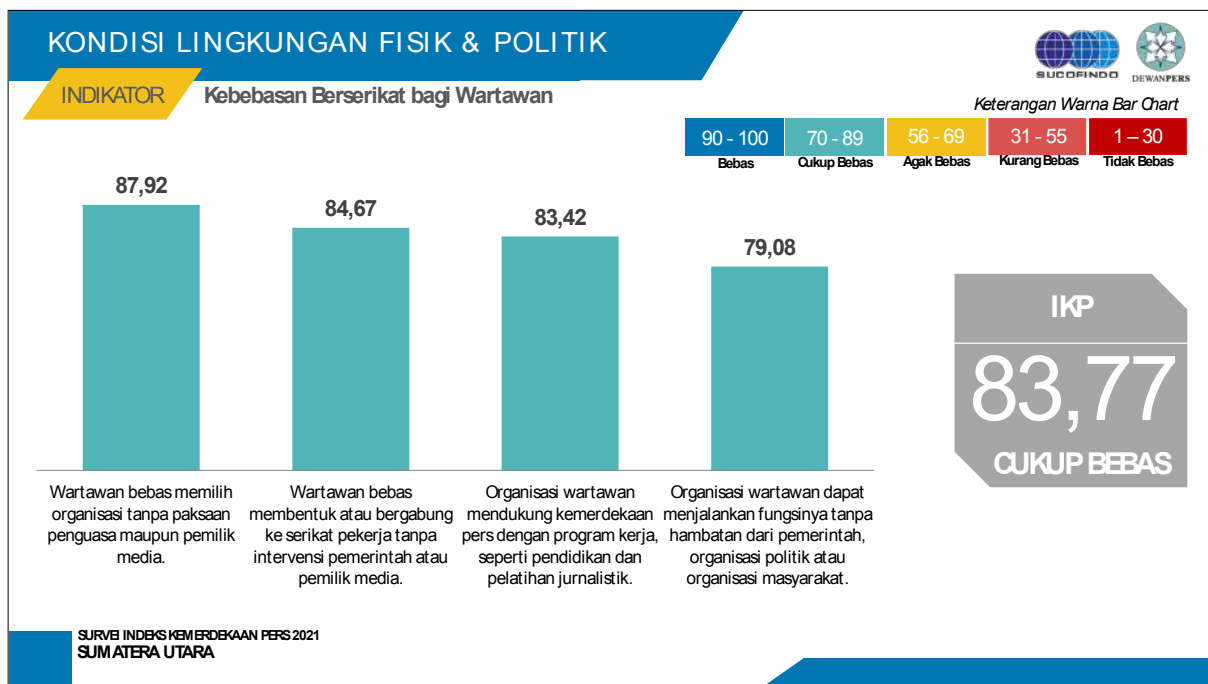


Gambar 2.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sumatera Utara

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Delapan di antaranya masuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”, sedangkan sisanya “Agak Bebas”. Tahun ini, indikator yang memiliki nilai tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” adalah Pendidikan Insan Pers (83,92). Sementara nilai terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” ditempati oleh indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (69,53).

2.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sumatera Utara

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Sumatera Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,77. Nilai ini mengalami peningkatan 1,24 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 82,53. (lihat Tabel 2.6).



Gambar 2.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sumatera Utara

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator yang memiliki skor tertinggi adalah wartawan bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik media (87,92). Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator organisasi wartawan dapat menjalankan fungsinya tanpa hambatan dari pemerintah, organisasi politik atau organisasi masyarakat (79,08).

Berdasarkan hasil wawancara, Informan Ahli sepakat bahwa organisasi wartawan di Sumatera Utara memiliki kontribusi yang baik untuk memajukan kemerdekaan pers. Hal ini



diwujudkan dengan adanya pelatihan jurnalistik dan uji kompetensi bagi wartawan. Adapun yang menjadi sorotan para Informan Ahli adalah hingga saat ini belum ada serikat pekerja di perusahaan media Sumatera Utara.

Seperti dikutip *sindonews.com* tanggal 20 Desember 2020 tentang hadirnya organisasi baru, yakni Pewarta Foto Infonesia (PFI) Medan. Adapun program pertama yang menjadi prioritas dari organisasi ini adalah melaksanakan uji kompetensi untuk anggota PFI Medan.

Sementara itu, berdasarkan hasil FGD, Ketua IJTI Budiman Amin Tanjung yang merupakan Informan Ahli dari Unsur Organisasi Wartawan mengatakan, hingga saat ini tidak ada intervensi dan arahan dari para pemilik perusahaan untuk memilih organisasi profesi tertentu.

“Sejauh ini tidak ada intervensi dari perusahaan kepada wartawan mereka untuk memilih organisasi tertentu. Semuanya berdasarkan kebutuhan dan kemauan dari wartawan itu sendiri. Di Sumatera Utara, misalnya, hanya sekitar 5 persen teman-teman jurnalis televisi yang menjadi anggota PWI. Selebihnya, mereka memilih bergabung di IJTI,” ujarnya.

2.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sumatera Utara

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Sumatera Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,40. Nilai ini meningkat 0,92 poin dibandingkan 2020, yakni 75,47. (lihat Tabel 2.6)

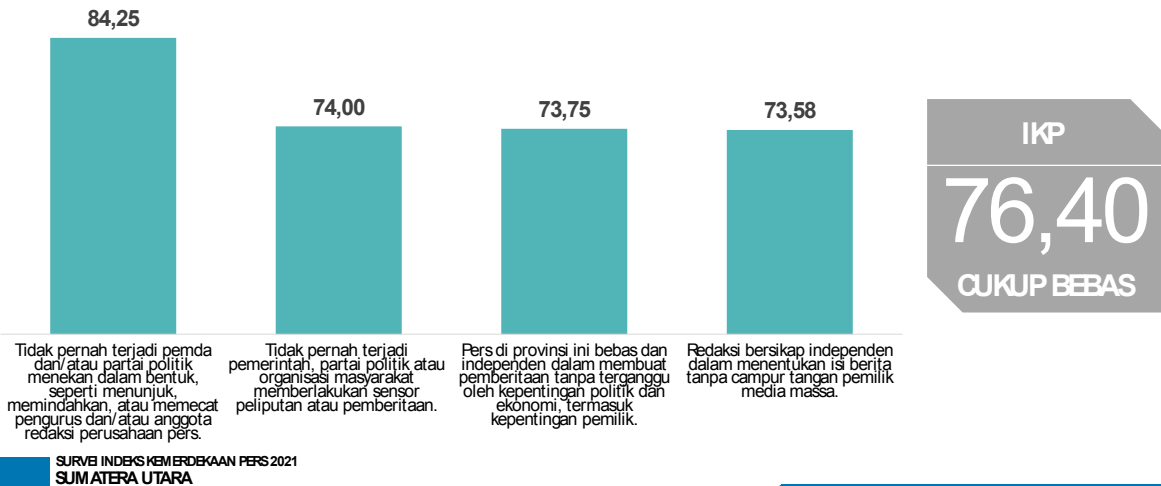
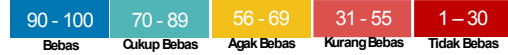
Ada empat subindikator yang disurvei dalam kategori ini. Keempatnya masuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers (84,25). Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa (73,58).

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

INDIKATOR Kebebasan dari Intervensi



Keterangan Warna Bar Chart



Gambar 2.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil wawancara, enam dari 12 Informan Ahli berpendapat tidak semua redaksi di Sumatera Utara bersikap independen dalam menentukan isi berita. Masih ada campur tangan pemilik media. Apalagi ada kalanya pemilik media juga menjabat sebagai pemimpin redaksi atau terlibat dalam produksi berita. Selain itu, mereka juga melihat masih adanya intervensi dari pemerintah maupun partai politik yang turut memengaruhi arah pemberitaan media.

Sementara itu, tujuh Informan Ahli menyatakan redaksi tidak bersikap bebas dan independen. Apalagi jika menyangkut iklan dan kemudahan fasilitas atau berdampak ekonomi bagi perusahaan.

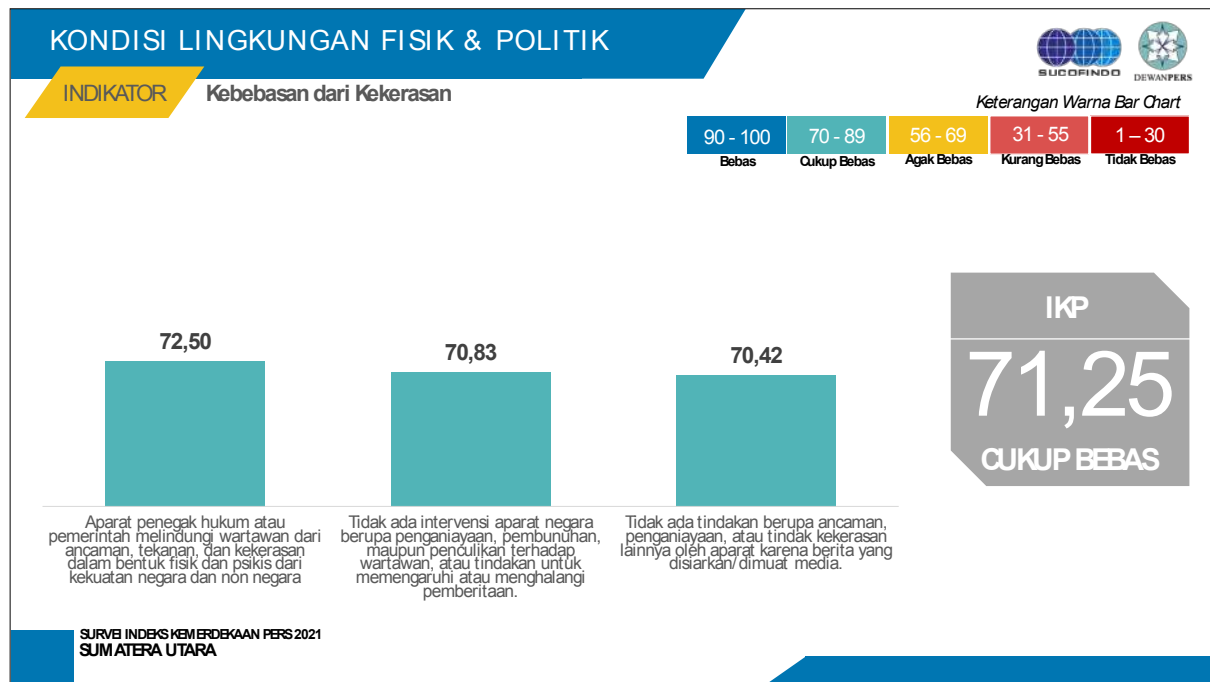
Kebebasan dari intervensi, terdapat sub indikator terkait dengan sensor. Berdasarkan FGD, Pengurus AJI Liston Damanik, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan menyatakan.

“Kalau sensor pernah juga, tapi misalnya disampaikan secara halus,” ujarnya.

Hal senada disampaikan oleh Penanggungjawab Harian Waspada Medan, Sofyan Harahap, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers. Menurutnya, pers memang bebas memberitakan apa saja. Tapi, apabila ada masyarakat yang merasa dirugikan dengan berita tersebut, yang bersangkutan bisa saja melakukan tuntutan hukum. Jadi, menurutnya, swasensor itu perlu.

2.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sumatera Utara

Indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP 2021 Provinsi Sumatera Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 71,25. Nilainya menurun cukup signifikan, yakni 4,71 poin, dibandingkan tahun 2020, yakni 75,96. (lihat Tabel 2.6).



Gambar 2.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sumatera Utara

Ada tiga subindikator yang disurvei pada indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (72,50). Sedangkan skor terendah adalah tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, atau tindakan kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (70,42).

Berdasarkan wawancara, lima dari 12 Informan Ahli sepakat masih adanya kekerasan terhadap wartawan di Sumut. Contoh, kamera wartawan dirampas atau adanya pelecehan terhadap jurnalis ketika bertugas. Mereka juga menilai masih rendahnya perlindungan terhadap wartawan dari aparat hukum dan pemerintah. Serta, masih menemukan adanya kasus penahanan kepada wartawan karena masalah pemberitaan.

Hal senada diungkapkan dalam FGD, menurut Penanggungjawab *Harian Waspada Medan* Sofyan Harahap, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers,

“Sepanjang 2020, perkara terkait fisik belum ada. Tapi, secara psikis seperti memenuhi panggilan dari polisi terkait pemberitaan, ada,” ujarnya



Contohnya, saat pemilihan kepala daerah (pilkada) tahun lalu. Ketika itu ada salah satu kandidat membuat laporan ke kepolisian karena merasa dirugikan oleh pemberitaan di salah satu media. Polisi lantas memanggil pemimpin media yang bersangkutan untuk dimintai keterangan.

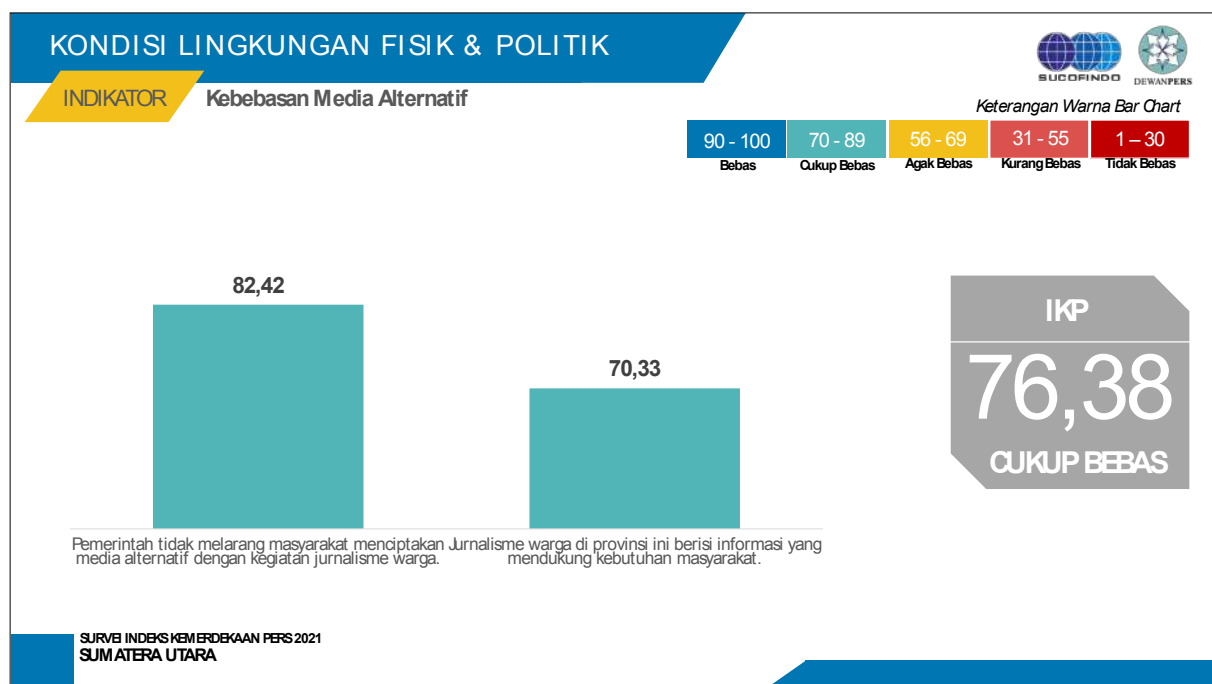
Kasus lainnya terjadi di Siantar tahun 2020, ketika itu wali kota memaki wartawan yang sedang mewawancarai korban dengan kalimat,

Ditambahkan oleh Pengurus AJI Liston Damanik, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, **“Kalau wawancara pakai otak!”** Menurut Pengurus AJI Liston Damanik yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, peristiwa itu masuk ke dalam kategori kekerasan.

Pempimpin Redaksi *Koran Monitor* Dedi Susanto yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers juga masih menemukan adanya intimidasi kepada wartawan, seperti yang dialami rekannya sesama wartawan tahun 2020. Karena pemberitaannya, kaca jendela di rumahnya dilempar batu hingga pecah.

2.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sumatera Utara

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Sumatera Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,38. Skor ini lebih rendah 1,35 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 77,72. (lihat Tabel 2.6).



Gambar 2.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sumatera Utara

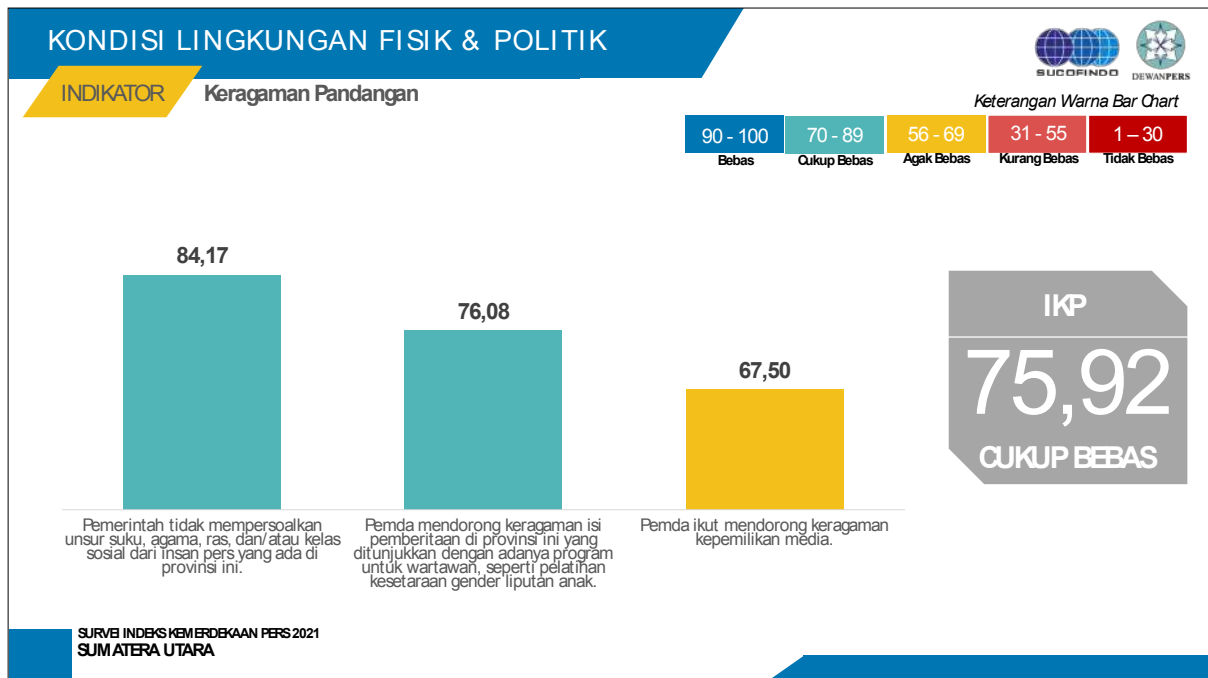
Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terdiri dari subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (82,42) dan jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (70,33).

Informan Ahli sepakat jurnalisme warga berperan positif terhadap kemerdekaan pers. Meskipun masih diwarnai oleh hoaks, informasi yang protektif, dan pemberitaan yang tidak sesuai substansi.

Ketua KPID Provinsi Sumatera Utara Mutia Atiqah, Informan Ahli dari unsur Masyarakat, justru melihat banyak hal positif dari jurnalisme warga. Khususnya, jurnalisme warga yang disampaikan melalui pemberitaan di radio. Selain kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan, informannya tercatat, identitasnya juga jelas.

2.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Sumatera Utara

Indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Sumut berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,92. Tahun ini, nilainya menurun 1,71 dibandingkan tahun lalu, 77,63.



Gambar 2.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sumatera Utara

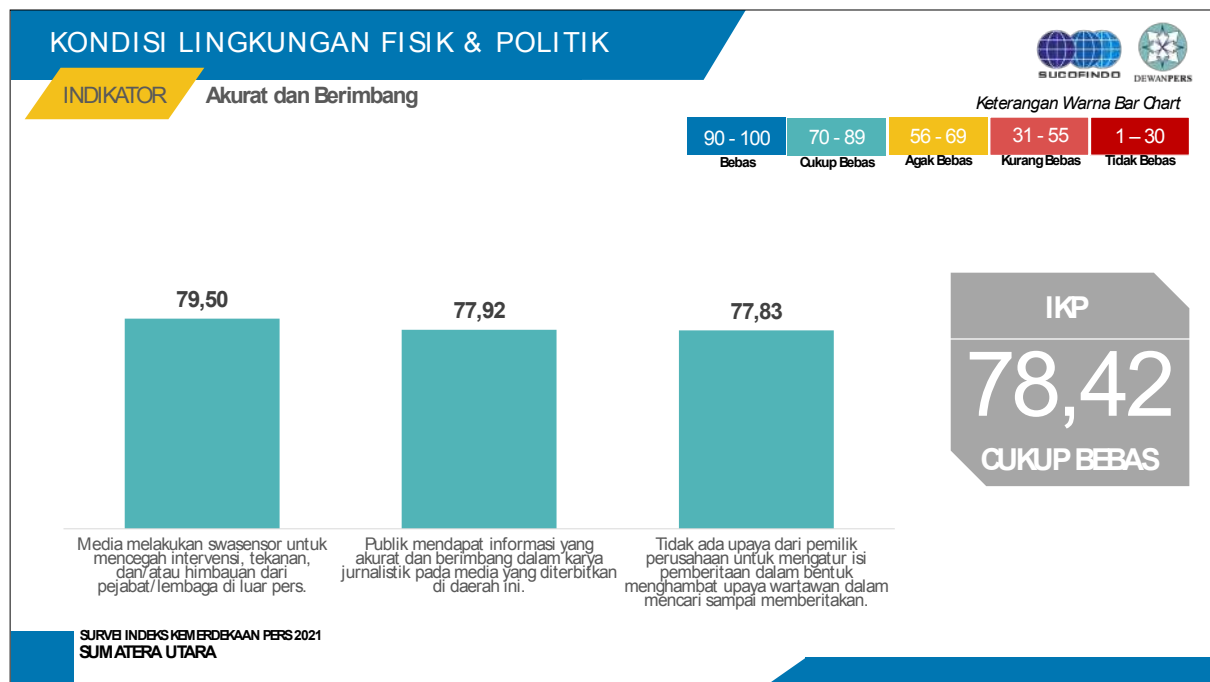
Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya termasuk kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak

mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (84,17). Diikuti, pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan kesetaraan gender, liputan anak (76,08). Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan skor terendah. Yakni, pemda mendorong keragaman kepemilikan media (67,50).

Menanggapi survei tersebut, sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat adanya peran pemda mendorong keragaman isi pemberitaan. Sementara sisanya tidak sependapat. Alasannya, hingga saat ini mereka belum melihat upaya pemda mendorong keragaman isi pemberitaan. Termasuk, mendorong keragaman kepemilikan media. Pernyataan ini dibenarkan oleh Ketua KPID Provinsi Sumatera Utara Mutia Atiqah, Informan Ahli dari unsur Masyarakat

2.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Sumatera Utara

Tahun ini, indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Sumatera Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,42. Nilainya menurun tipis 0,25 poin dari tahun sebelumnya, yakni 78,67 (lihat Tabel 2.6).



Gambar 2.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sumatera Utara



Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat/lembaga di luar pers (79,50). Sementara skor terendah adalah tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (77,83).

Berdasarkan wawancara, lima dari 12 Informan Ahli berpendapat belum semua media di Sumatera Utara yang menghadirkan informasi akurat dan berimbang. Di antara dari mereka lebih mengutamakan kecepatan. Sementara itu, tiga Informan Ahli masih menemukan adanya upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan. Pernyataan ini diperkuat oleh Pengurus Medan Jurnalis Club Pran WH Hasibuan yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat, *“Intervensi di redaksi, terutama dari pimpinan, sangat kencang. Terutama, jika terkait kepentingan tertentu. Jadi, swasensor itu kami lakukan baik halus maupun yang terang-terangan,”* ujarnya.

Penanggungjawab Harian Waspada Medan Sofyan Harahap, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, sependapat. Kondisi inilah yang kemudian menurunkan kualitas produk karya jurnalistik.

“Ini fakta. Sehingga, penugasan-penugasan yang cenderung kritis isinya menjadi mirip,” ujarnya

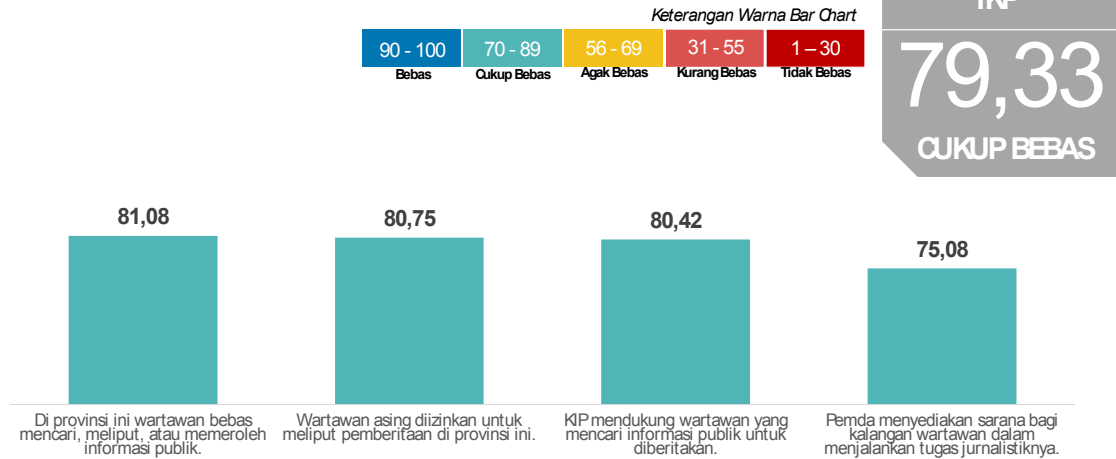
Di satu sisi, kata Ketua PWI Hermansyah, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, media apalagi media *on-line* di daerah sangat bergantung pada kerja sama dari pemerintah.

2.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Sumatera Utara

Sama seperti tahun sebelumnya, tahun ini indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Sumatera Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,33. Namun, skornya sedikit menurun 0,03 poin dibandingkan tahun lalu

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

INDIKATOR Akses atas Informasi Publik



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
SUMATERA UTARA

Gambar 2.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sumatera Utara

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keempatnya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik (81,08). Sementara skor terendah adalah pemda menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya (75,08).

Informan Ahli umumnya sepakat pemda menyediakan sarana bagi wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya, meski belum semuanya mampu menyediakan sarana lengkap. Sementara dua Informan Ahli lainnya berpendapat masih menemukan pemda yang belum menyediakan sarana bagi wartawan. Mereka juga menyoroti masih adanya KIP yang belum mendukung wartawan dalam mencari informasi publik.

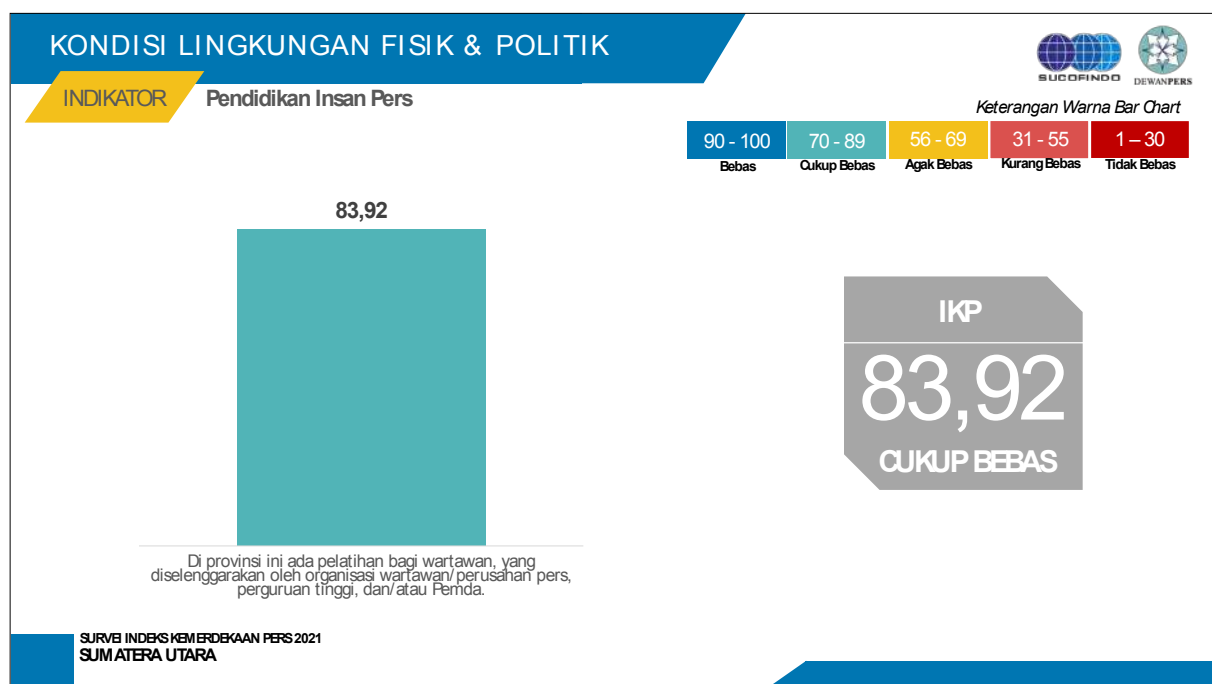
Dalam indikator akses informasi publik, seperti dikutip *mimbaronline.com* tanggal 25 Maret 2020, di masa pandemi, pers lokal di Sumatera Utara menjadi garda terdepan informasi untuk masyarakat. Dari latar belakang itulah, Ketua Serikat Media Siber Indonesia (SMSI) Sumut Zulfikar Tanjung berharap pemerintah memberi insentif kepada wartawan yang bertugas meliput kasus Covid-19.

Dari hasil FGD, Ketua KPID Mutia Atiqah yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat justru menemukan ada pemerintah daerah yang telah memberikan ruangan khusus bagi wartawan (*press room*). Bahkan, mereka memfasilitasi dan ikut terlibat dalam pemberitaan statistik sektoral Sumatera Utara. Sehingga, semua informasi tersedia di sana. Sementara untuk keterbukaan informasi publik, bisa diklik hanya dari satu akses.

Sementara Pengurus AJI Liston Damanik, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, berharap KIP dapat bersinergi lebih erat dengan media dalam rangka mendukung wartawan mencari dan memperoleh informasi publik

2.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Sumatera Utara

Tahun ini, indikator Pendidikan Insan Pers kembali IKP 2021 Provinsi Sumatera Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,92. Namun, nilainya menurun 3,31 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 87,22. (lihat Tabel 2.6).



Gambar 2.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Sumatera Utara

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan/perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

Para Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Menurut mereka, sepanjang tahun 2020, sudah diselenggarakan pelatihan jurnalistik dan Uji Kompetensi Wartawan (UKW). Seperti yang dikutip dari *tuntasonline.com*, tanggal 2 Desember 2020. Pemerintah Kabupaten Karo mengadakan pelatihan jurnalistik dan UKW kepada wartawan di Kabupaten Karo pada 2 - 4 Desember 2020.

Sementara seperti yang dilansir dari *asarpua.com*, 16 September 2020, SMSI Sumut mengadakan Workshop Jurnalisme Digital bertema “Masa Depan Media Digital, Kode Etik dan Pedoman Media Siber” dengan menghadirkan pembicara dari Dewan Pers.



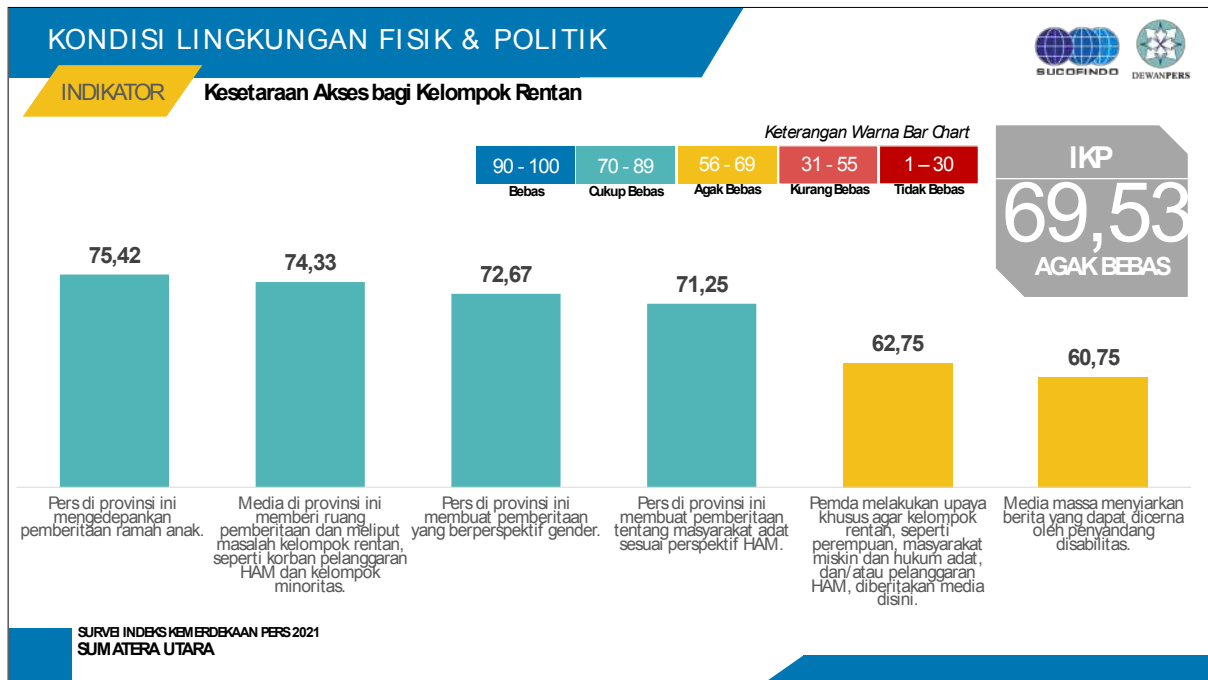
Tak ketinggalan, 19 Januari 2020, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Medan membuka Kelas Jurnalistik untuk mahasiswa.

Menurut Kabid Pengelolaan Informasi Publik Dinas Komuniaksi dan Informasi Harvina Zuhra yang merupakan Informan Ahli dari unsur Pemerintah, pemerintah juga turut memberi dukungan, salah satunya berpartisipasi di setiap kegiatan pelatihan dan UKW yang diselenggarakan PWI.

Pengurus AJI Liston Damanik yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, mengapresiasi segala bentuk dukungan terhadap wartawan. Meskipun, menurutnya, pelatihan dan peningkatan kompetensi wartawan itu seharusnya menjadi kewajiban dari perusahaan pers

2.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sumatera Utara

Tahun ini, indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP 2021 Provinsi berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 69,53. Nilainya menurun drastis 7,12 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Padahal tahun 2020, indikator ini berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,65. (lihat Tabel 2.6).



Gambar 2.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sumatera Utara

Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Empat di antaranya masuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak

Bebas”. Subindikator yang memiliki skor tertinggi sekaligus berada dalam kategori “Cukup Bebas” adalah pers di provinsi ini mengedepankan pemberitaan ramah anak (75,42). Sementara subindikator yang memiliki skor terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas (60,75).

Menanggapi hasil survei tersebut, tiga Informan Ahli berpendapat tidak ada upaya khusus pemerintah daerah agar kelompok rentan, seperti perempuan, masyarakat miskin, dan hukum adat, dan/atau pelanggaran HAM. Sedangkan empat Informan Ahli menilai upaya itu ada, tapi minim. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Pemimpin Redaksi *Koran Monitor* Dedi Susanto yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers/

“Bagi pelaku media cetak, agak sulit jika harus menyediakan informasi yang mudah diakses bagi tunanetra. Namun, masih sangat mungkin bagi pelaku media di televisi,” ujarnya.

Sementara terkait pemberitaan berspektif gender, Pengurus AJI Liston Damanik yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan berpendapat istilah dan pengetahuan tentang itu masih asing.

2.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sumatera Utara

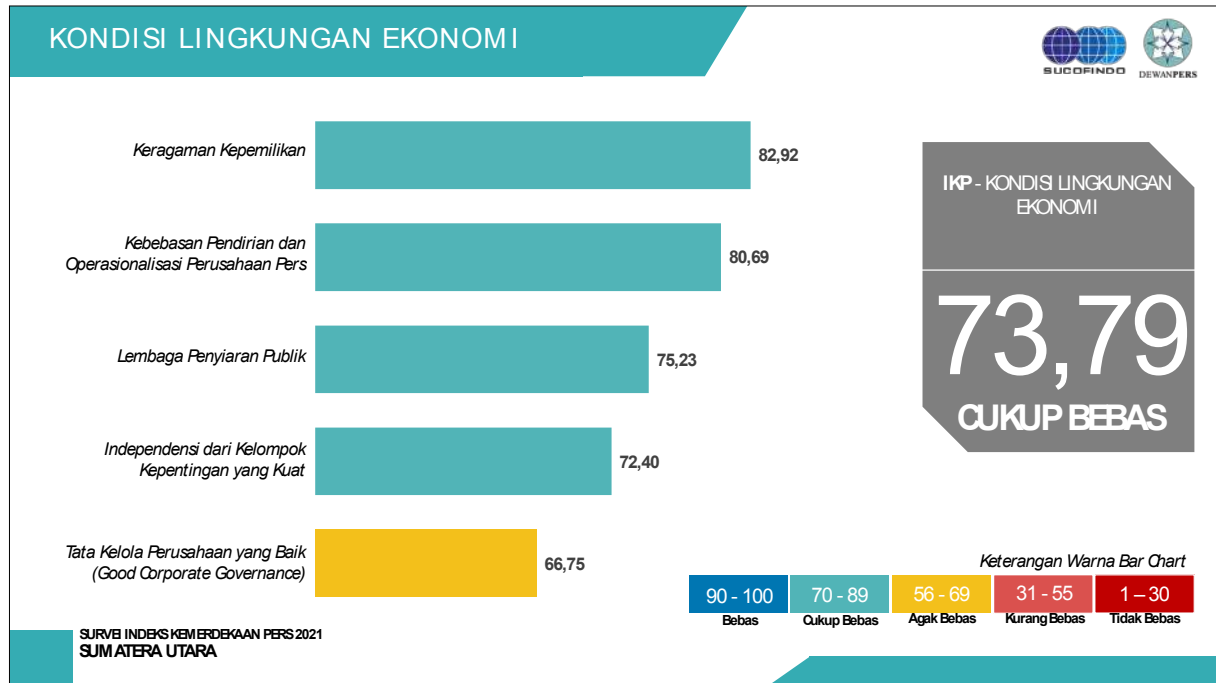
Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Sumatera Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 73,79. Nilai ini menurun 1,59 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,38. (lihat Tabel 2.6).

Tabel 2.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	69,32	67,75	80,61	80,69	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,57	+12,86	+0,09
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	64,05	62,15	71,85	72,40	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,90	+9,70	+0,55
3	Keragaman Kepemilikan	73,67	77,33	80,78	82,92	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,66	+3,45	+2,14
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	66,08	63,31	73,48	66,75	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	-2,77	+10,17	-6,73
5	Lembaga Penyiaran Publik	63,92	68,75	79,78	75,23	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,83	+11,03	-4,55
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	66,16	65,99	75,38	73,79	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,17	+9,39	-1,59

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Apabila dibandingkan dengan tahun lalu, ada tiga indikator yang nilainya meningkat. Indikator yang tahun ini nilainya mengalami peningkatan tertinggi adalah Keberagaman Kepemilikan (2,14 poin). Sementara itu,

terdapat dua indikator yang nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Penurunan terbesar terjadi pada indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (6,73 poin).



Gambar 2.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara

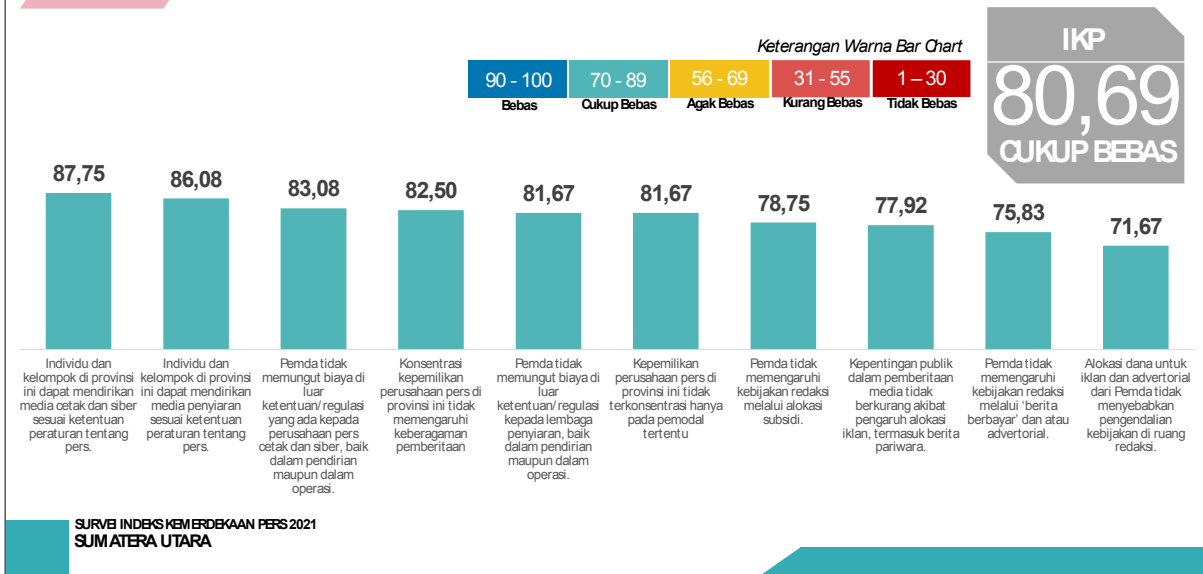
Tahun ini, empat dari lima indikator Lingkungan Ekonomi berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi di kategori ini adalah indikator Keragaman Kepemilikan (82,92). Sementara nilai terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” ditempati oleh Tata Kelola Perusahaan yang baik (66,75).

2.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Utara

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Sumatera Utara kembali berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,69. Nilainya meningkat tipis 0,09 dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 80,61. (lihat Tabel 2.7).

KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI

INDIKATOR Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers



Gambar 2.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Utara

Terdapat sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Kesepuluh subindikator tersebut berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi adalah subindikator individu, kelompok di provinsi ini dapat mendirikan media cetak dan siber sesuai ketentuan peraturan tentang pers (87,75). Sementara nilai terendah ditempati oleh subindikator alokasi dana untuk iklan dan *advertorial* dari pemda tidak menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi (71,67).

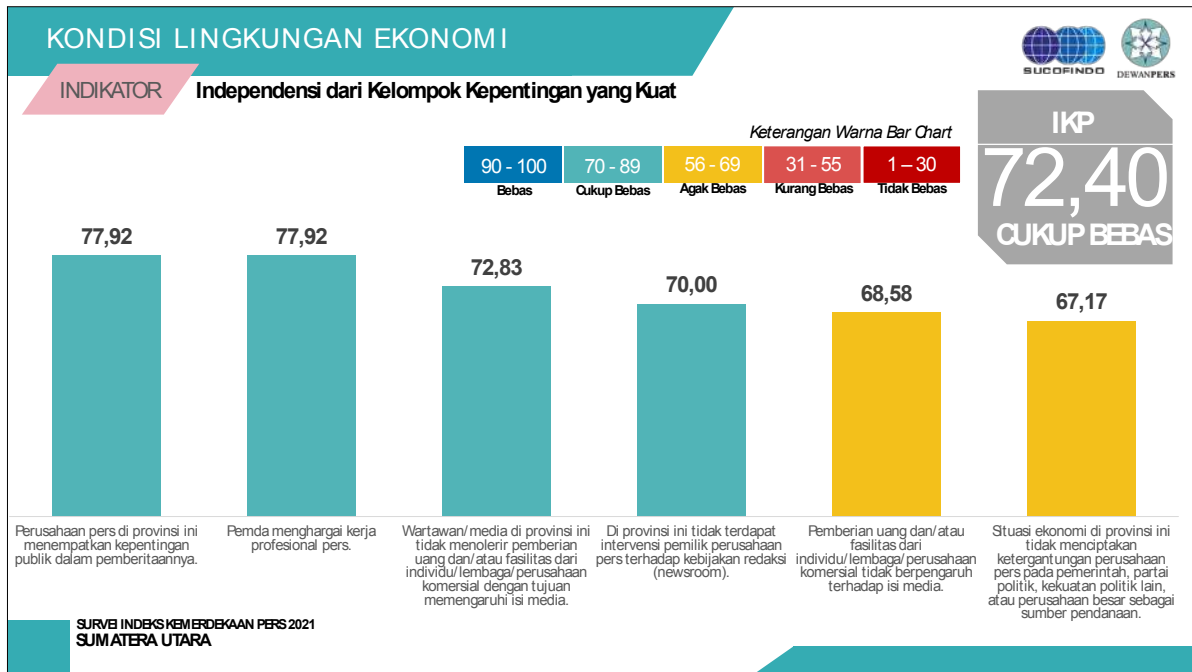
Hasil survei adanya kebebasan mendirikan media cetak dan siber sesuai aturan diperkuat oleh data sekunder. Berdasarkan berita yang dikutip dari *mediasumutku.com*, 30 Agustus 2020, Pemimpin Perusahaan *mediasumutku.com* Budi menyambut baik rencana tim verifikator Dewan Pers melakukan verifikasi faktual kepada *mediasumutku.com* dan 12 media siber lainnya di Medan.

Sementara itu, tidak semua Informan Ahli sependapat dengan subindikator alokasi dana untuk iklan dan *advertorial* dari pemda tidak menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi. Pernyataan ini diperkuat oleh Pengurus AJI Liston Damanik, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan. Menurutnya, pasti berpengaruh.

“Setidaknya, tidak ada pemberitaan buruk di media mengenai kinerja instansi atau korporasinya,” ujarnya.

2.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sumatera Utara

Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Sumatera Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 72,40. Nilai tersebut meningkat tipis 0,55 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 71,85. (lihat Tabel 2.7).



Gambar 2.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sumatera Utara

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Empat subindikator berada dalam kategori “Cukup Bebas”, sedangkan dua lainnya termasuk kategori “Agak Bebas”. (lihat Gambar 2.14).

Subindikator dengan skor tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” ditempati oleh perusahaan pers di provinsi ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaan (77,92). Sementara subindikator dengan nilai terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah situasi ekonomi di provinsi ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan (67,17).

Menanggapi hasil tersebut, Informan Ahli sepakat bahwa masih ada intervensi dari pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (*newsroom*). Hal ini dikarenakan masih adanya pemilik media yang merangkap sebagai pemimpin perusahaan. Sementara itu, sembilan dari 12 Informan Ahli sependapat perusahaan pers di Sumut masih

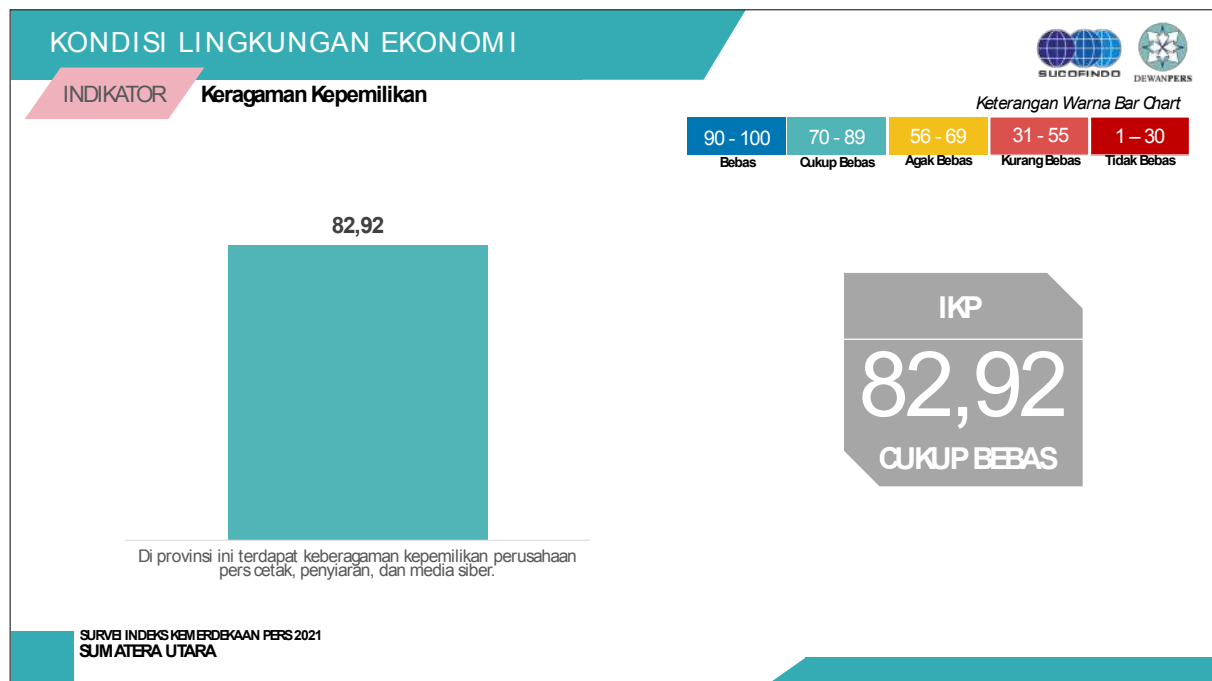
tergantung pada pemerintah, partai politik dan kekuatan politik. Terutama, terkait iklan, meski tidak mengikat.

Berkaitan dengan intervensi pemilik perusahaan pers, Ketua IJTI Budiman Amin Tanjung, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan berpendapat, pemilik media umumnya tidak melarang atau mengintervensi wartawan untuk mencari berita apa pun. Intervensi itu terjadi sebelum berita itu tayang ke publik.

Apalagi, kata Penanggung jawab *Harian Waspada Medan* Sofyan Harahap yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, jika sudah memasuki tahun politik. Pasangan calon yang beriklan dengan jumlah besar memiliki pengaruh dan andil kuat dalam mengintervensi wartawan. Oleh karena itu, wartawan cenderung enggan mencari dan membuat berita mengenai pasangan calon lawan karena besar kemungkinan beritanya tidak akan dimuat.

2.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Sumatera Utara

Indikator Keragaman Kepemilikan IKP Provinsi Sumatera Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,92. Nilainya meningkat 2,14 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 80,78. (lihat Tabel 2.7).

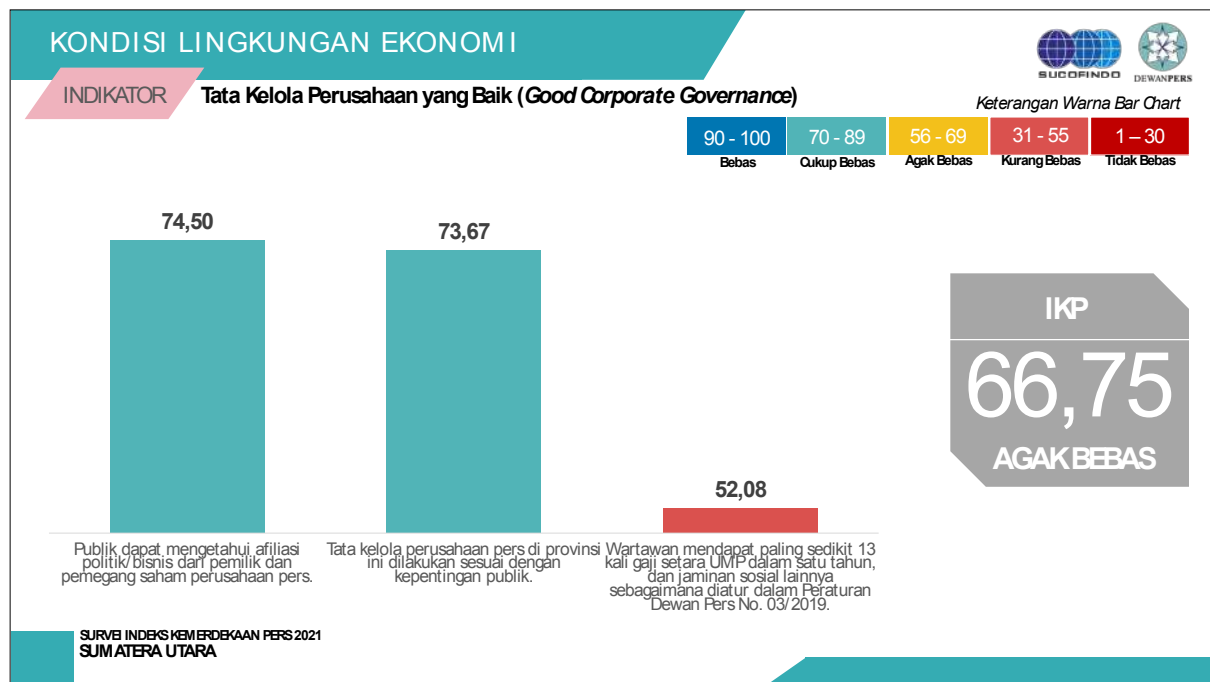


Gambar 2.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Sumatera Utara

Terdapat satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yaitu, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber. Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sependapat dengan hasil survei tersebut.

2.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Sumatera Utara

Setelah sempat berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Sumatera Utara harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 66,75. Nilainya menurun signifikan 6,73 poin dari tahun 2020, yakni 73,48. (lihat Tabel 2.7).



Gambar 2.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Sumatera Utara

Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”, sedangkan sisanya berada dalam kategori “Kurang Bebas”. Subindikator dengan skor tertinggi ditempati oleh publik dapat mengetahui afiliasi politik/afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (74,50). Diikuti, tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik (73,67).

Sementara itu, subindikator yang berada dalam kategori “Kurang Bebas” sekaligus memiliki skor terendah adalah wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP



dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 3/2019 (52,08).

Mayoritas Informan Ahli sepakat tata kelola perusahaan pers di provinsi ini sudah berjalan sesuai dengan kepentingan publik. Sementara dua Informan Ahli menyatakan tidak semuanya demi kepentingan publik. Apalagi di kala banyak perusahaan media yang terdampak akibat pandemi Covid-19.

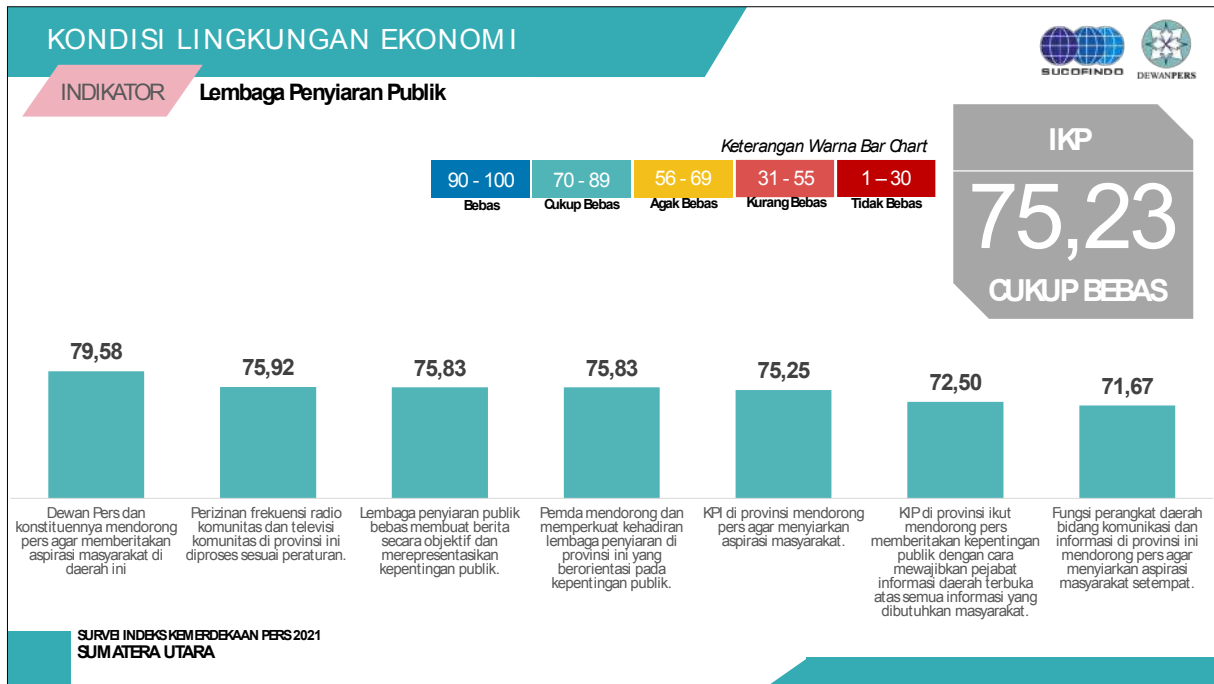
Sementara itu, sepuluh dari 12 Informan Ahli berpendapat tidak semua wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun. Bahkan, ada perusahaan pers yang menunggak pembayaran gaji wartawan lebih dari sebulan.

Pernyataan itu diperkuat oleh Ketua IJTI Budiman Amin Tanjung, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan. Menurutnya, wartawan untuk media elektronik umumnya berstatus kontributor. Mereka baru akan mendapatkan pendapatan apabila beritanya ditayangkan. Honor sekali tayang bervariasi mulai dari Rp 50 – 300 ribu.

“Kondisi ini tentu memprihatinkan. Saya berharap Dewan Pers dapat mendorong perusahaan media agar lebih memperhatikan nasib dan juga kesejahteraan mereka,” ujarnya.

2.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sumatera Utara

Indikator lembaga penyiaran publik IKP 2021 Provinsi Sumatera Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,23. Nilai ini menurun 4,55 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 79,78. (lihat Tabel 2.7).



Gambar 2.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sumatera Utara

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers dan konstituennya mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini (79,58). Sementara skor terendah adalah fungsi perangkat daerah bidang komunikasi dan informasi di provinsi ini mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat setempat (71,67).

Semua Informan Ahli sependapat dengan hasil ini. Hanya tiga dari 12 Informan Ahli yang berpendapat belum tampaknya peran KIP di provinsi ini dalam mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan cara mewajibkan pejabat informasi daerah terbuka atas semua informasi yang dibutuhkan masyarakat.

Berkaitan dengan indikator lembaga penyiaran publik, untuk subindikator perizinan radio komunitas dan TV komunitas, Ketua KPID Mutia Atikah, Informan Ahli dari unsur Masyarakat berpendapat,

“Tentang perizinan sekarang sudah online apalagi untuk perizinan awal mula mendirikan sebuah perusahaan radio juga sudah menggunakan LSS yang nanti terkoneksi begitu LSS nya sudah terverifikasi semuanya dan disetujui maka akan secara otomatis terkoneksi ke penyiarannya,” ujarnya.

Berdasarkan hasil FGD bahwa saat ini Kementerian Komunikasi dan Informatika sudah cukup baik dan cukup mudah dalam perizinan. Akan tetapi kadang-kadang sistemnya



yang belum siap, sehingga diharapkan pemerintah daerah menyiapkan sistemnya masih kadang-kadang error. Pada saat ini, di Sumatera Utara khususnya radio komunitas sudah bertambah 8 radio komunitas baru, yaitu Deli Serdang, Serdang Bedagai dua radio komunitas, Batubara satu radio komunitas dan selebihnya di Kota Medan.

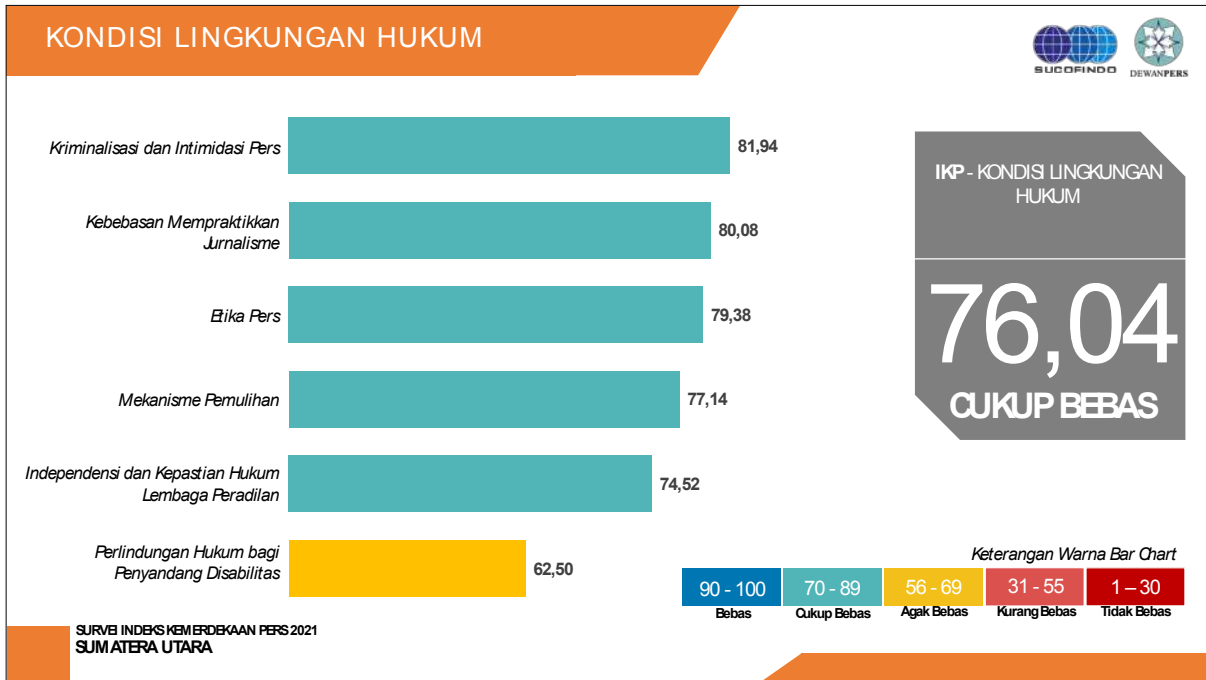
2.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sumatera Utara

Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Sumatera Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,04. Meski demikian, nilainya menurun 3,14 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,18. (lihat Tabel 2.8).

Tabel 2.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	62,09	61,36	76,42	74,52	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,73	+15,06	-1,90
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	57,78	66,50	83,50	80,08	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,72	+17,00	-3,42
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	77,61	70,32	79,71	81,94	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-7,29	+9,39	+2,22
4	Etika Pers	64,17	72,50	79,31	79,38	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,33	+6,81	+0,06
5	Mekanisme Pemulihan	69,22	68,12	81,83	77,14	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,10	+13,71	-4,69
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	37,55	62,30	77,25	62,50	Kurang Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+24,75	+14,95	-14,75
	Rata-rata Lingkungan Hukum	62,75	67,10	79,18	76,04	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,35	+12,08	-3,14

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terdapat dua indikator yang tahun ini nilainya meningkat. Yakni, indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (2,22 poin), diikuti Etika Pers (0,06 poin). Sementara empat indikator lainnya mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator dengan nilai penurunannya paling tinggi terjadi pada indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (14,75 poin).

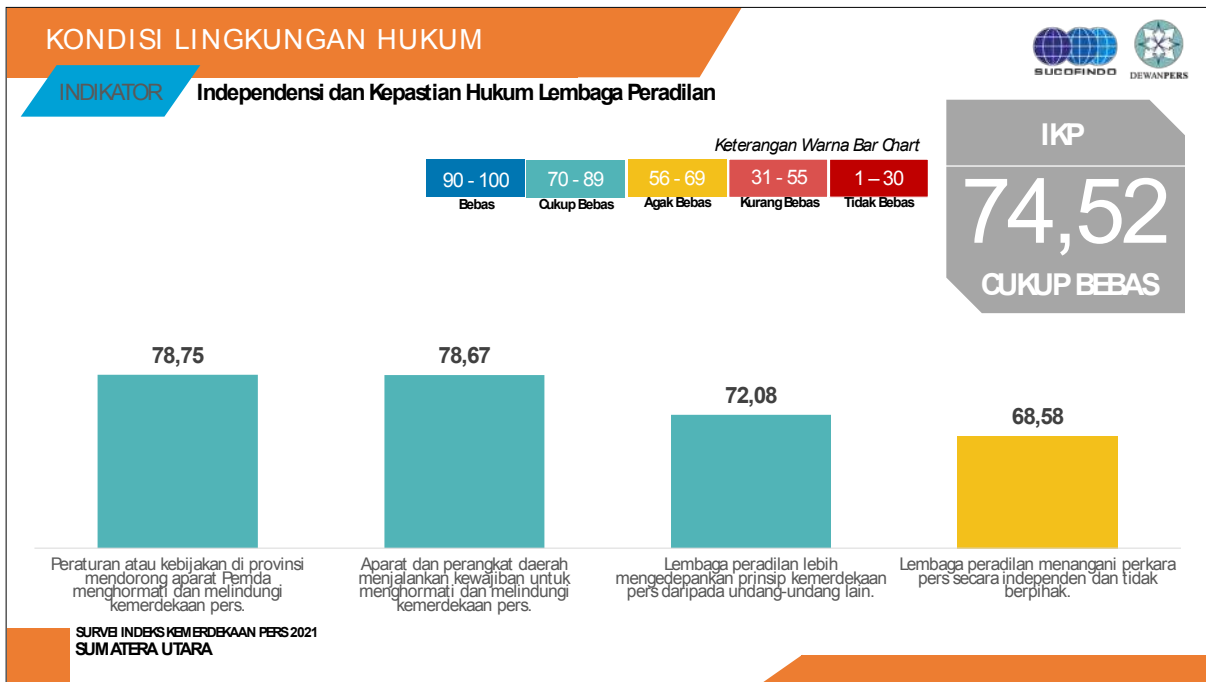


Gambar 2.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sumatera Utara

Tahun ini, lima dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi pada kategori ini adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (81,94). Sementara nilai terendah, masih di kategori yang sama, adalah Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (74,52). Sementara itu, satu-satunya indikator yang termasuk ke dalam kategori “Agak Bebas” adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas dengan nilai 62,50.

2.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sumatera Utara

Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Sumatera Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,52. Nilainya menurun sebesar 1,90 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 76,42. (lihat Tabel 2.8).



Gambar 2.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sumatera Utara

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Tiga di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini adalah subindikator peraturan dan kebijakan provinsi mendorong aparat pemda menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (78,75). Sementara skor terendah sekaligus berada dalam kategori “Agak Bebas” dimiliki oleh subindikator lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak dengan nilai 68,58.

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat hingga saat ini belum ada perkara pers di Provinsi Sumatera Utara yang dibawa ke pengadilan. Di satu sisi, mereka juga menyoroti belum adanya peraturan atau kebijakan daerah yang melindungi kemerdekaan pers.

Seperti yang dikutip *mimbabronline.com* tanggal 25 Maret 2020, sebagai garda terdepan informasi publik di kala pandemi, Ketua SMSI Sumut Zulfikar Tanjung berharap pemerintah memberikan insentif kepada wartawan.

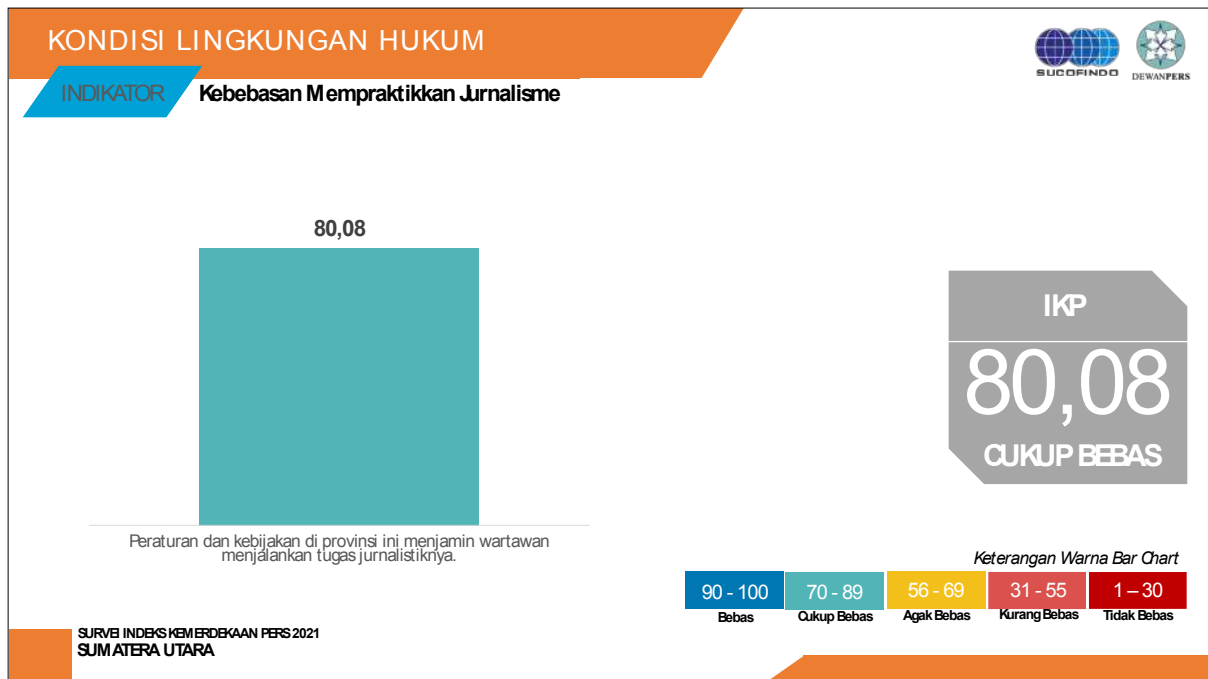
Sementara menurut Pengelolaan Informasi Publik Dinas Komuniaksi dan Informasi Harvina Zuhra yang merupakan Informan Ahli dari unsur Pemerintah, Gubernur sudah memberikan surat edaran berupa imbauan agar pemerintah provinsi menggunakan media massa dalam penyebarluasan informasi mengenai Covid-19. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk dukungan pemerintah kepada industri media yang terdampak selama pandemi.

Sementara Pengurus AJI Liston Damanik, Informan Ahli dai unsur Organisasi Wartawan, menyoroti tentang belum adanya dukungan terkait lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain.

"Saya perhatikan, lembaga pengadilan tampak pasif. Sebab, hampir semua kasus UU ITE itu diproses, meskipun perkaranya menyangkut pers," sesalnya.

2.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sumatera Utara

Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 di Provinsi Sumatera Utara berada dalam kategori "Cukup Bebas" dengan nilai 80,08. Nilai ini menurun 3,42 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,50. Tahun lalu, indikator ini mengalami peningkatan signifikan sebesar 17,00 poin dibandingkan tahun 2019.



Gambar 2.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sumatera Utara

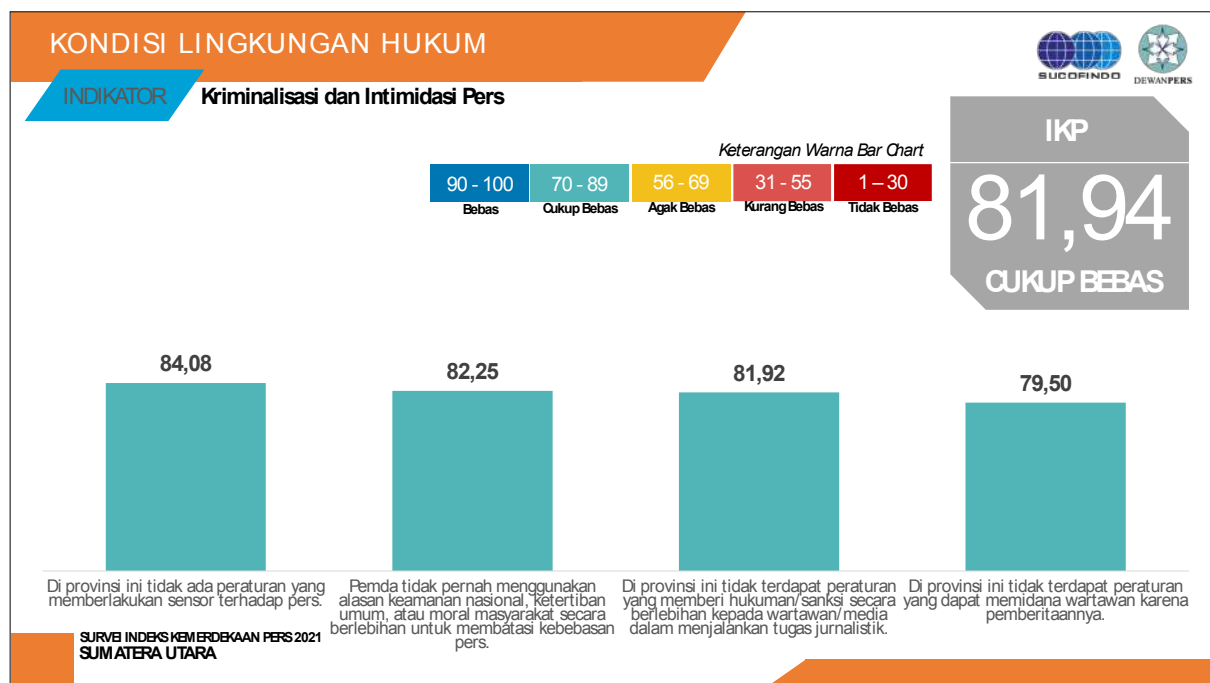
Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat perlunya peraturan dan kebijakan yang menjamin wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistik. Sementara itu, dua Informan Ahli mengatakan, hingga saat ini belum mengetahui adanya peraturan/kebijakan pemerintah provinsi yang menjamin wartawan dalam menjalankan tugasnya. Mereka hanya berpedoman pada UU Pers. Pernyataan ini dipertegas oleh Pengurus AJI Liston Damanik,



Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan. Menurutnya, hingga sampai ini belum ada peraturan khusus mengenai itu. Tapi, pejabat pemerintah di provinsi ini umumnya sudah memahami peran dan fungsi pers.

2.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sumatera Utara

Seperti pada tahun sebelumnya, indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers IKP 2021 Provinsi Sumatera Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,94. Nilainya meningkat 2,22 poin dibandingkan tahun sebelumnya, 79,71. (lihat Tabel 2.8).



Gambar 2.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sumatera Utara

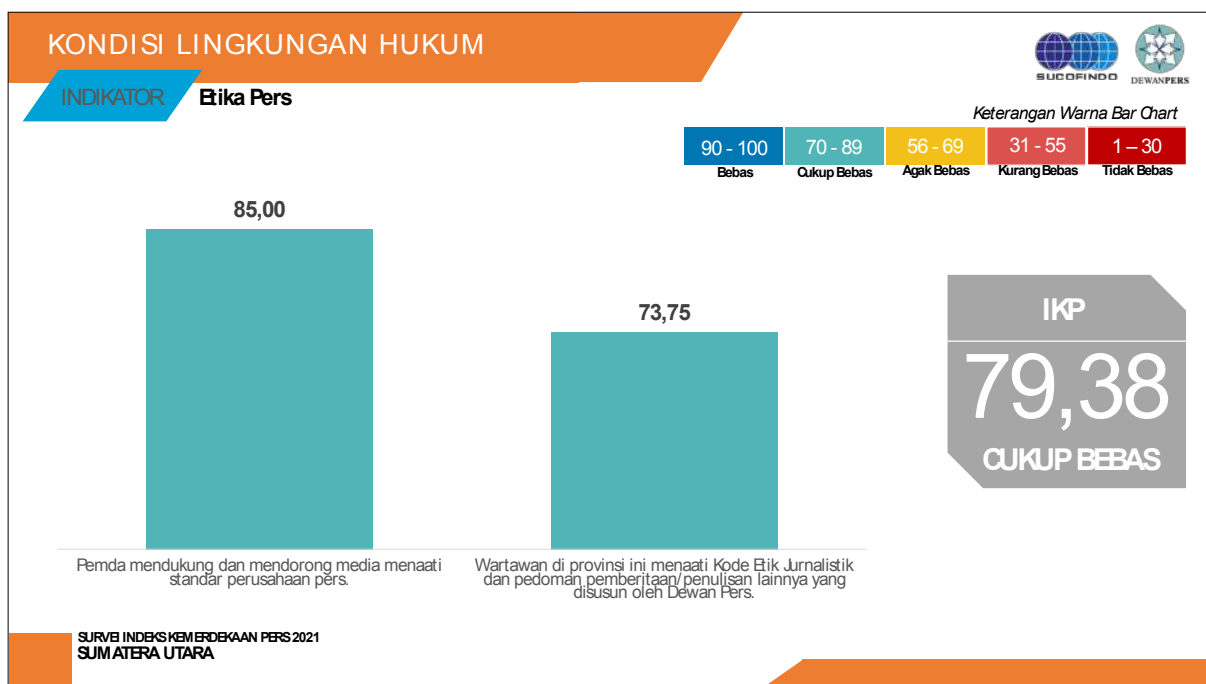
Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi adalah subindikator di provinsi ini tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers (84,08). Sementara nilai terendah ditempati oleh di provinsi ini tidak terdapat peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya (79,50). (lihat Gambar 2.21).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat bahwa pemda tidak pernah membatasi kebebasan pers dengan menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan. Hanya dua

Informan Ahli yang tidak sependapat. Sebab, pernah ada peristiwa pengaduan ke Dewan Pers terkait pemberitaan tentang Covid-19 oleh media di Tapanuli Selatan.

2.3.5.4. Etika Pers Provinsi Sumatera Utara

Tahun ini, indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Sumatera Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,38. Nilai ini meningkat tipis 0,06 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 79,31. Indikator ini pernah mengalami peningkatan tertinggi sebanyak 8,33 poin pada tahun 2019. (lihat Tabel 2.8).



Gambar 2.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sumatera Utara

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada pada kategori “Cukup Bebas”. Yakni, subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (85,00) dan wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (73,75).

Berdasarkan wawancara, enam dari 12 Informan Ahli berpendapat masih rendahnya pemahaman etika pers di kalangan wartawan Sumatera Utara. Mereka juga menyoroti masih banyaknya oknum wartawan yang melanggar etika pers. Terutama, mereka yang belum mengikuti Uji Kompetensi Wartawan (UKW). Menurut pengurus AJI Liston Damanik, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, faktor pemicunya karena masih banyak wartawan yang belum familiar dengan Kode Etik Jurnalistik. Umumnya,

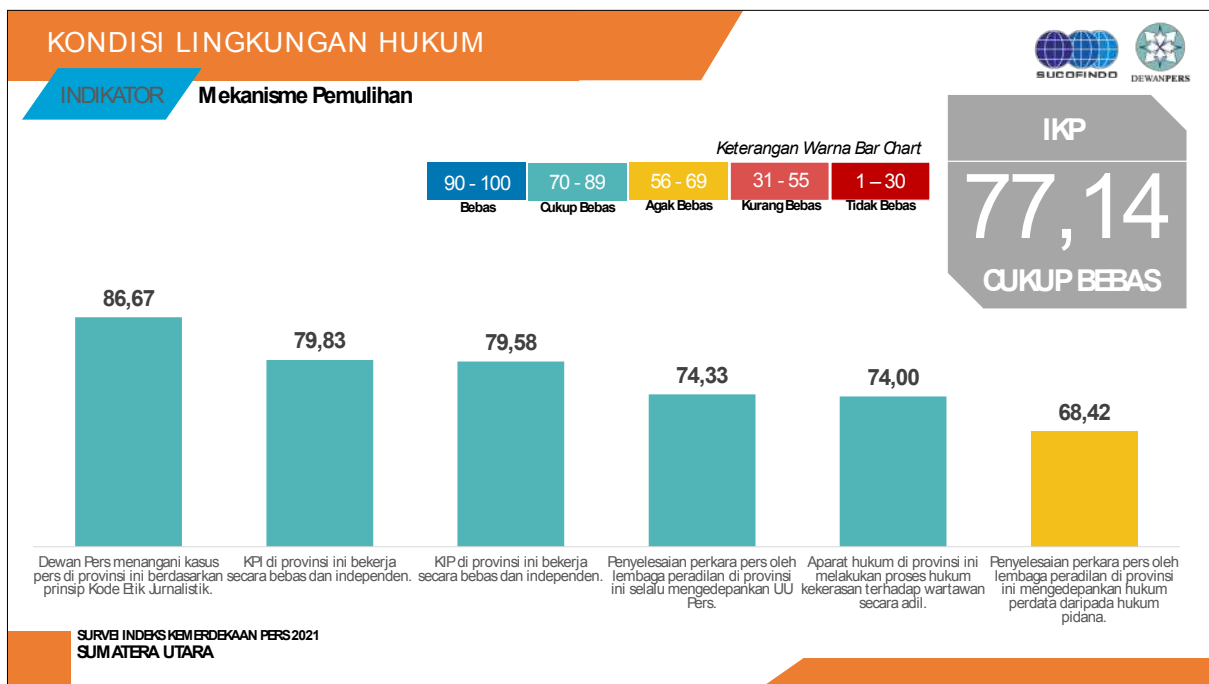


mereka hanya mengetahui kewajiban membuat berita yang berimbang dan tidak menunjukkan identitas korban di bawah umur. Padahal, ada banyak hal yang diatur dalam kode etik tersebut antara lain tentang pemberitaan tendensius, diskriminatif, hingga terkait gratifikasi.

Menurut Pemimpin Redaksi *mimbarumum.co.id* Ngatirin, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, pemahaman wartawan tentang Kode Etik Jurnalistik belakangan ini semakin meningkat seiring kian aktifnya penyelenggaraan UKW.

2.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Sumatera Utara

Indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Sumatera Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,14. Nilainya menurun 4,69 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,83. (lihat Tabel 2.8).



Gambar 2.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sumatera Utara

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Lima di antaranya masuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”.

Subindikator yang memiliki nilai tertinggi di kategori “Cukup Bebas” adalah Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (86,67). Sedangkan subindikator dengan skor terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas”



ditempati oleh penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana (68,42).

Berdasarkan hasil wawancara, lima dari 12 Informan Ahli berpendapat masih menemukan adanya perkara pers yang diselesaikan secara pidana dan UU ITE. Tidak mengedepankan penyelesaian sesuai UU Pers.

Kasus kekerasan terhadap pers juga masih terjadi. Salah satunya, dialami oleh jurnalis di Siantar-Simalungun. Merespons kejadian tersebut, AJI Medan menyuarakan stop kekerasan terhadap jurnalis. Dari berita yang dikutip di *medan.aji.or.id*, 17 Januari 2020, anggota AJI juga mengadakan aksi unjuk rasa damai di depan Kantor Wali Kota Siantar sebagai bentuk keprihatinan terhadap pemukulan yang dialami oleh wartawan *Lintangnews.com*.

Pada 14 September 2020, seperti yang dilansir dari laman *aji.or.id*, AJI Medan mengecam penahanan terhadap jurnalis *kontra.id* yang dilakukan oleh Polres Batubara, buntut dari laporan Bupati Batubara.

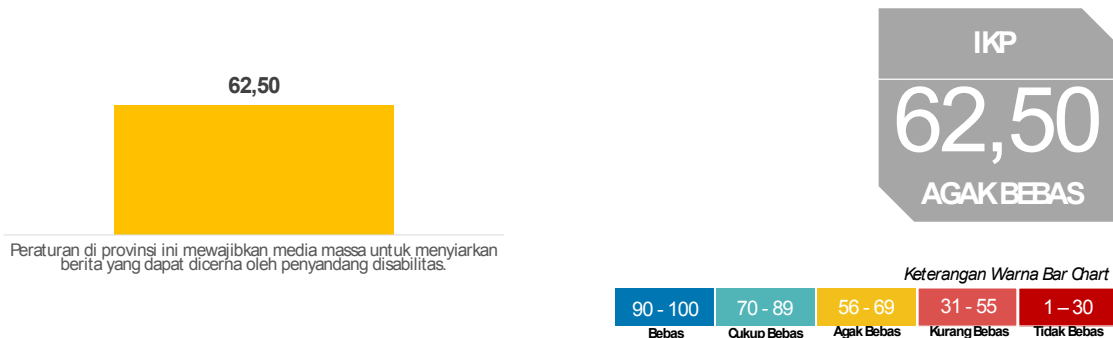
Menurut Penanggungjawab *Harian Waspada Medan* Sofyan Harahap, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, kondisi ini terjadi karena masih rendahnya pemahaman tentang UU Pers.

2.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sumatera Utara

Setelah tahun lalu sempat membaik dengan berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Sumatera Utara kembali masuk ke dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 62,50. Nilai ini menurun sangat tajam hingga 14,75 poin dibandingkan tahun sebelumnya, 77,25. (lihat Tabel 2.8).

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM

INDIKATOR **Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas**



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
SUMATERA UTARA

Gambar 2.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sumatera Utara

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

Menanggapi hasil tersebut, sembilan dari 12 Informan Ahli berpendapat kondisi itu terjadi karena belum adanya regulasi yang mewajibkan media untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, khususnya tunanetra dan tunarungu. Mereka mengusulkan agar pemda perlu meningkatkan imbauan tentang perlunya media massa menyiarkan berita yang mudah dicerna oleh penyandang disabilitas.

2.4. SIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SUMATERA UTARA

1. Simpulan Umum

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) tahun 2021 di Provinsi Sumatera Utara (Sumut) berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,52. Nilai ini diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (76,01), Kondisi Lingkungan Ekonomi (73,79), dan Kondisi Lingkungan Hukum (76,04). seperti tahun lalu, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,01. Namun, nilainya menurun 2,37 poin dibandingkan tahun 2020. Tahun ini, nilai untuk setiap kondisi juga mengalami



penurunan atau lebih rendah daripada tahun lalu. Sehingga penurunan nilai berada pada tiga kondisi lingkungan.

2. Simpulan Khusus

- a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Sumatera Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,01. Namun, nilainya menurun 2,33 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 78,34. indikator yang memiliki nilai tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” adalah Pendidikan Insan Pers (83,92). Sementara nilai terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” ditempati oleh indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (69,53). Penurunan nilai terlihat adanya masih adanya kekerasan terhadap wartawan di Sumut. Contoh, kamera wartawan dirampas atau adanya pelecehan terhadap jurnalis ketika bertugas.
- b. Kondisi Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Sumatera Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 73,79. Nilai ini menurun 1,59 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,38. Nilai tertinggi di kategori ini adalah indikator Keragaman Kepemilikan (82,92), sementara nilai terendah, kategori “Agak Bebas” adalah Tata Kelola Perusahaan yang baik dengan nilai 66,75. Penurunan nilai diantaranya masih ada intervensi dari pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (*newsroom*). Hal ini dikarenakan masih adanya pemilik media merangkap pemimpin perusahaan. Selain itu perusahaan pers di Sumut masih tergantung pada pemerintah, partai politik dan kekuatan politik. terutama, terkait iklan.
- c. Kondisi Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Sumatera Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,04. Meski demikian, nilainya menurun 3,14 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,18. Nilai tertinggi pada kategori ini adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (81,94), sementara nilai terendah, kategori “Agak Bebas” adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas dengan nilai 62,50. Penurunan nilai diantaranya masih menemukan adanya perkara pers yang diselesaikan secara pidana dan UU ITE, tidak mengedepankan penyelesaian menurut UU Pers. Selain itu belum adanya regulasi tentang mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.



2.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SUMATERA UTARA

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Sumatera Utara maka dapat direkomendasikan sebagai berikut

1. Rekomendasi Umum

Nilai IKP di Provinsi Sumatera Utara dapat meningkat pada survei IKP tahun mendatang maka insan pers di Provinsi Sumatera Utara harus bersinergi dalam meningkatkan indikator bidang fisik dan politik melalui kesetaraan akses bagi kelompok rentan Sedangkan untuk kondisi lingkungan hukum segenap insan pers di Provinsi Sumatera Utara meningkatkan perhatian pada perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas.

2. Rekomendasi Khusus

- a. Meningkatkan kebebasan dari kekerasan perlu mengurangi adanya kekerasan terhadap wartawan di Sumut. Selain itu diperlukan upaya khusus pemerintah daerah agar kelompok rentan, seperti perempuan, masyarakat miskin, dan hukum adat, dan/atau pelanggaran HAM dalam memberikan akses bagi informasi publik
- b. Meningkatkan tata kelola perusahaan perusahaan yang baik, perlu upaya agar wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun. Terutama bagi perusahaan pers yang menunggak pembayaran gaji wartawan lebih dari sebulan.
- c. Meningkatkan etika pers dilakangan jurnalis, hal ini terlihat masih rendahnya pemahaman etika pers di kalangan wartawan Sumatera Utara. Selain itu agar meningkatkan perlindungan hukum bagi para penyandang disabilitas terutama mendapatkan hak akses informasi, pemda perlu meningkatkan imbauan tentang perlunya media massa menyiarkan berita yang mudah dicerna oleh penyandang disabilitas.



BAB III PROVINSI SUMATERA BARAT

3.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI SUMATERA BARAT

3.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat beribu kota di Padang, memiliki wilayah administrasi 12 kabupaten dan tujuh kota. Luas wilayahnya mencapai 42.012,89 km². Terbagi ke dalam wilayah di antaranya Kabupaten Kep. Mentawai (6.011,35 km²), Kabupaten Pesisir Selatan (5749,89 km²), Kabupaten Pasaman (3.947,63 km²), Kabupaten Pasaman Barat (3.887,77 km²), Kabupaten Solok (3.738 km²), Kota Padang (693,66 km²), Kota Sawahlunto (231,93 km²), Kota Payakumbuh (85,22km²), Kota Solok (71,29 km²), dan Kota Pariaman (66,13 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Sumatera Barat memiliki batas-batas, yaitu Utara (Provinsi Sumatera Utara dan Riau), batas Selatan (Samudera Hindia), batas barat (Samudera Hindia), batas Timur (Provinsi Jambi dan Bengkulu).

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Barat adalah 72,38, atau berada pada peringkat ke-9 dari 34 provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat apabila dibandingkan dengan 2019, yakni 72,39. IPM Provinsi Sumatera Barat lebih tinggi dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Sumatera Barat pada tahun 2019 adalah 53,23. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Sumatera Barat berada di posisi ke-15 dari 34 provinsi.

Berdasarkan data BPS tahun 2020, jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Barat mencapai 5.534.472 jiwa. Di Sumatera Barat, jumlah penduduk laki-laki adalah 2.786.360 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 2.748.112 jiwa. Penduduknya tersebar di Kabupaten Kep. Mentawai (87.623 jiwa), Kabupaten Pesisir Selatan (504.418 jiwa), Kabupaten Solok (391.497 jiwa), Kabupaten Sijunjung (235.045 jiwa), dan Kabupaten Tanah Datar (371.704 jiwa). Sementara laju pertumbuhan penduduk 19 kabupaten/kota per tahun di Sumatera Barat adalah Kabupaten Kep. Mentawai (1,36%), Kabupaten Pesisir Selatan (1,57%), Kabupaten Solok (1,13%), Kabupaten Sijunjung (1,49%), Kabupaten Tanah Datar (0,91%). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2020 (BPS 2021)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km2
Kabupaten/Regency			
Kep. Mentawai	87.623	1,36	14,58
Pesisir Selatan	504.418	1,57	87,73
Solok	391.497	1,13	104,73
Sijunjung	235.045	1,49	75,08
Tanah Datar	371.704	0,91	278,2
Padang Pariaman	430.626	0,94	323,17
Agam	529.138	1,47	293,26
Lima Puluh Kota	383.525	0,93	107,4
Pasaman	299.851	1,65	75,96
Solok Selatan	182.027	2,27	54,4
Dharmasraya	228.591	1,73	77,2
Pasaman Barat	431.672	1,63	111,03
Kota/Municipality			
Padang	909.040	0,84	1310,5
Solok	73.438	2,07	1030,13
Sawahlunto	65.138	1,32	280,85
Padang Panjang	56.311	1,76	2448,3
Bukittinggi	121.028	0,81	4795,09
Payakumbuh	139.576	1,74	1637,83
Pariaman	94.224	1,71	1424,83
Provinsi Sumatera Barat	5.534.472	1,29	131,73

3.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Barat

3.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Dewan Pers pada tahun 2020 telah melakukan verifikasi administratif dan faktual pada 66 media. Terdiri dari 16 media cetak, 47 media siber, 1 radio dan 2 televisi. Tercatat ada enam media yang sudah terverifikasi administrasi dan faktual meliputi satu media cetak



dan lima media siber. Sisanya, delapan media terverifikasi administrasi antara lain satu media cetak dan tujuh media siber.

Tabel 3.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sumatera Barat

NO	Nama Media	Jenis	Status
1	KORAN PADANG	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
2	Harianhaluan.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
3	Padangkita.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
4	kupasonline.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
5	langgam.id	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
6	Kabardaerah.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
7	Investigasi	Cetak	Terverifikasi administrasi
8	Bentengsumbar.com	Siber	Terverifikasi administrasi
9	www.bangunpiaman.com	Siber	Terverifikasi administrasi
10	Beritaminang.com	Siber	Terverifikasi administrasi
11	Figurenews.com	Siber	Terverifikasi administrasi
12	minangkabaunews.com	Siber	Terverifikasi administrasi
13	Scientia.id	Siber	Terverifikasi administrasi
14	Reportaseinvestigasi.com	Siber	Terverifikasi administrasi

3.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Sumatera Barat sebesar 2,6%, atau atau sekitar 4,450 juta jiwa dari total 171,17 juta jiwa pengakses internet di Indonesia. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Sumatera Barat tercatat 82,2% yang mengakses internet. Sisanya, 15,8% belum menggunakan internet.

Data BPS menyebutkan, 78% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, untuk mencari informasi atau berita (71,04%), tugas sekolah (48,47%), dan mengirim/menerima email (27,35%).

3.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjkdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku



indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca, Provinsi Sumatera Barat mendapatkan nilai 38,57. Nilai tersebut menempatkan provinsi ini di urutan ke-13 dari 34 provinsi se-Indonesia.

Data BPS tahun 2019 menunjukkan kebiasaan membaca koran di Sumatera Barat mencapai 13,53%, tabloid/majalah (3,64%), buku cerita (9,70%), pelajaran sekolah (25,02%), buku pengetahuan (23,34%), dan bacaan lainnya (6,10%).

Sementara kebiasaan mendengarkan radio di Sumatera Barat (7,54%) dan menonton acara televisi (92,37%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Sumatera Barat lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Hasil *Indonesia National Assessment Programme* tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan diketahui rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Sumatera Barat berada pada kategori kurang (36,8%), kategori “Cukup Bebas” (5,86%), dan kategori cukup (57,34%).

3.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SUMATERA BARAT

Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 di Provinsi Sumatera Barat terdiri dari empat unsur. Yakni, organisasi pers, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat. Jumlahnya ada 12 Informan Ahli. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2020

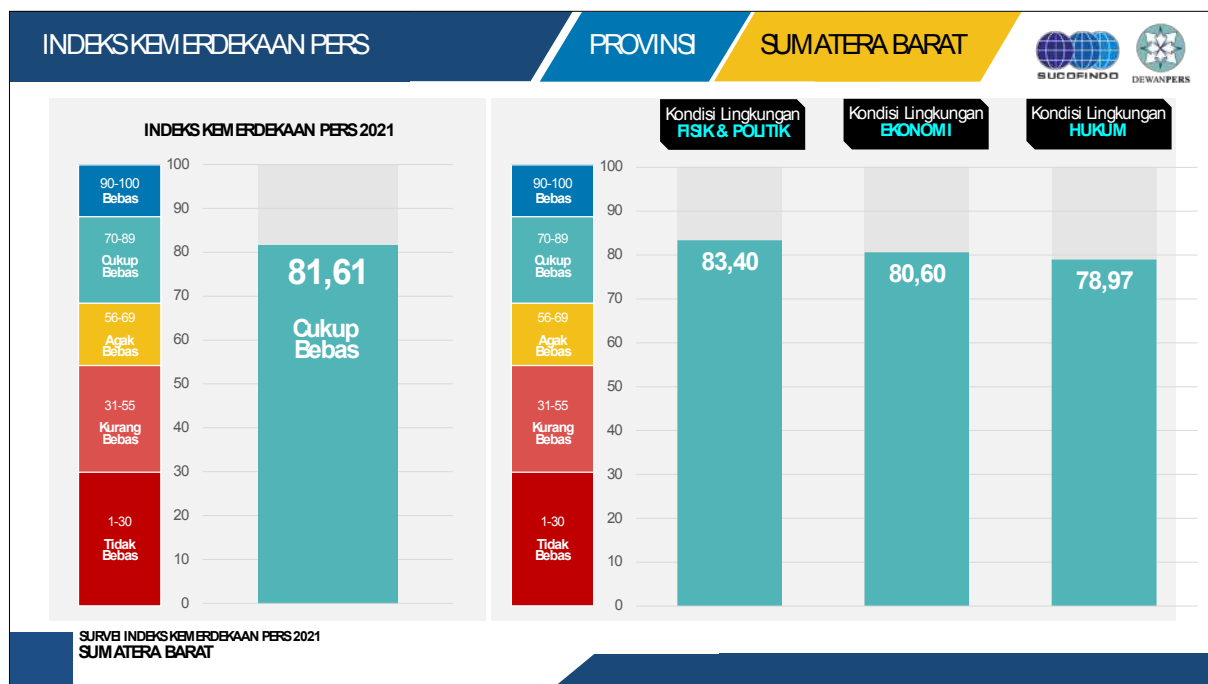
No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Nita Hendrawati	Sekretaris PWI Sumatera Barat	Organisasi Pers
2	Andika Destika Khagen	Ketua AJI Kota Padang	Organisasi Pers
3	John Edi Kumbang	Ketua IJTI Sumatera Barat	Organisasi Pers
4	Andri El Faruqi	Asosiasi Media Siber Indonesia Provinsi Sumatera Barat	Perusahaan Pers
5	Alif Ahmad	Pemimpin Redaksi Covesia.Com	Perusahaan Pers
6	Nasrul Tandjung	Harian Padang Ekspres	Perusahaan Pers
7	Kombes(Pol) Stefanus Satake Bayu Setianto S.IK.,M.Si	KaBiro Humas Kepolisian Daerah (Polda) Sumatera Barat	Pemerintah
8	Andri Satria Masri, SE., ME	Inspektorat Pemerintah Kabupaten Padang	Pemerintah

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
		Pariaman	
9	Lusya Adelina, SE.,ME	Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Solok	Pemerintah
10	Drs. Gusrizal Dt. Salubuak Basa	Pengurus Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Kota Bukittinggi, Sumatera Barat	Masyarakat
11	Dr. Mulyanti Syas	Dosen Ilmu Komunikasi UIN Padang	Masyarakat
12	Mohammad Isa Gautama, S.Pd., M.Si	Pengamat Media dan Sosiolog UNP	Masyarakat

3.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SUMATERA BARAT

3.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sumatera Barat

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 di Provinsi Sumatera Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan total skor 81,61. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (83,40), Kondisi Lingkungan Ekonomi (80,60) dan Kondisi Lingkungan Hukum (78,97).



Gambar 3.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sumatera Barat

3.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sumatera Barat

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Sumatera Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,61. Nilai tersebut meningkat 0,95 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 80,66. Tahun 2018, IKP untuk provinsi ini sempat berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 3.4).

Tabel 3.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	72,51	73,98	81,81	83,40	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,47	+7,83	+1,59
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	67,98	70,01	80,65	80,60	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,03	+10,63	-0,04
3	Kondisi Lingkungan Hukum	65,52	72,54	78,36	78,97	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,02	+5,81	+0,62
	Indeks Kemerdekaan Pers Sumatera Barat	69,64	72,70	80,66	81,61	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,05	+7,97	+0,95

Tahun ini, dua dari tiga kondisi lingkungan mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Kondisi yang nilainya mengalami peningkatan paling tinggi adalah Lingkungan Fisik dan Politik (1,59 poin). Diikuti oleh Lingkungan Hukum (0,62 poin). Sementara satu kondisi yang lain, yakni Lingkungan Ekonomi mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu sebesar 0,04 poin.

Tabel 3.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2021

	SUMBAR
IKP TOTAL	81,61
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	83,40
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	88,50
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	88,50
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	87,50
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	86,77
<i>Akurat dan Berimbang</i>	84,14
<i>Keragaman Pandangan</i>	83,44
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	82,46
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	81,50
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	77,75
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	80,60
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	76,08
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	77,18
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	84,97
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	86,69
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	88,00

	SUMBAR
IKP TOTAL	81,61
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	78,97
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	89,30
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	84,33
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	84,17
<i>Etika Pers</i>	83,54
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	83,46
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	50,08

Indikator yang disurvei untuk setiap kondisi lingkungan pada tahun ini umumnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers pada Lingkungan Hukum (89,30).

Sementara satu-satunya indikator yang berada di kategori “Kurang Bebas” sekaligus menempati nilai terendah adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum (50,08).

3.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sumatera Barat

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Sumatera Barat keberada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,40. Nilainya meningkat 1,59 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 81,81. Kondisi lingkungan ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 3.6).

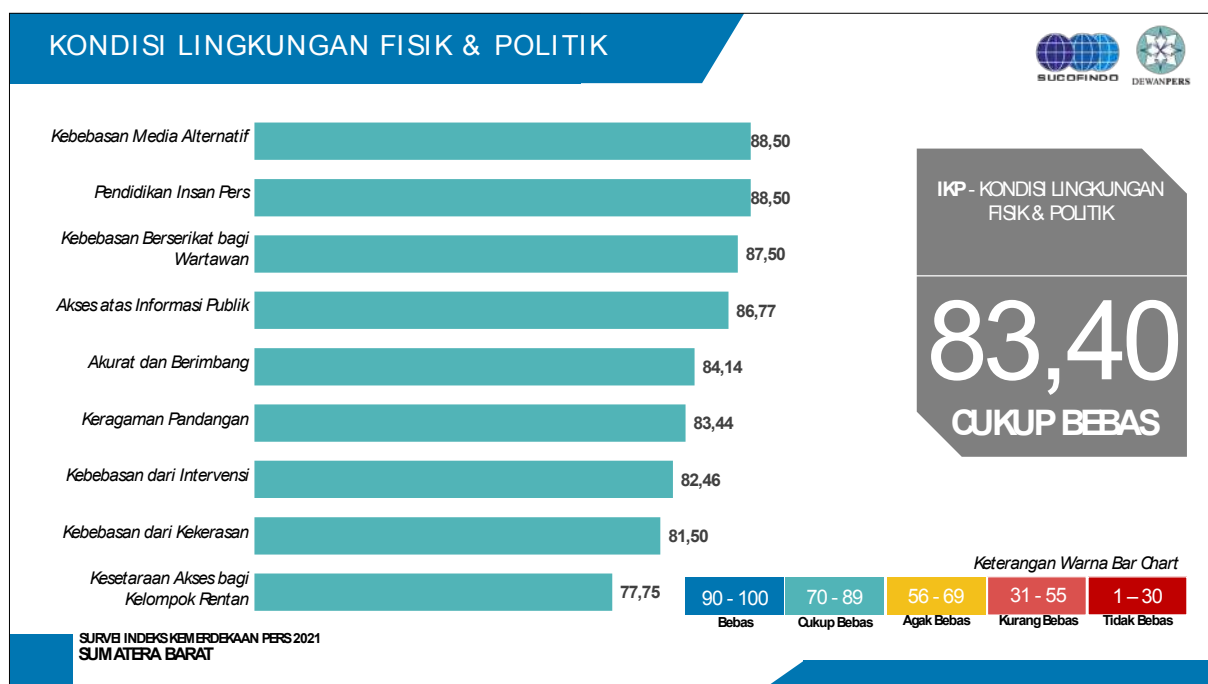
Tabel 3.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	79,41	81,31	83,09	87,50	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,90	+1,78	+4,41
2	Kebebasan dari Intervensi	66,00	72,62	77,14	82,46	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,62	+4,52	+5,32
3	Kebebasan dari Kekerasan	76,20	76,67	85,81	81,50	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,47	+9,14	-4,31
4	Kebebasan Media Alternatif	80,77	75,41	82,11	88,50	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-5,36	+6,70	+6,39
5	Keragaman Pandangan	65,89	68,87	75,89	83,44	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,98	+7,02	+7,56
6	Akurat dan Berimbang	68,49	71,93	85,11	84,14	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,44	+13,18	-0,97
7	Akses atas Informasi Publik	81,74	80,05	85,69	86,77	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,69	+5,64	+1,08
8	Pendidikan Insan Pers	80,23	78,75	88,11	88,50	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,48	+9,36	+0,39
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	69,69	68,51	77,24	77,75	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,18	+8,73	+0,51
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	72,51	73,98	81,81	83,40	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,47	+7,83	+1,59



Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Tahun ini, tujuh dari sembilan indikator tersebut mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Keragaman Pandangan (7,56 poin). Diikuti oleh Kebebasan Media Alternatif (6,39 poin), lalu Kebebasan dari Intervensi (5,32 poin).

Sementara dua indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya menurun paling tinggi adalah Kebebasan dari Kekerasan (4,31 poin) serta Akurat dan Berimbang (0,97 poin). (lihat Tabel 3.6)



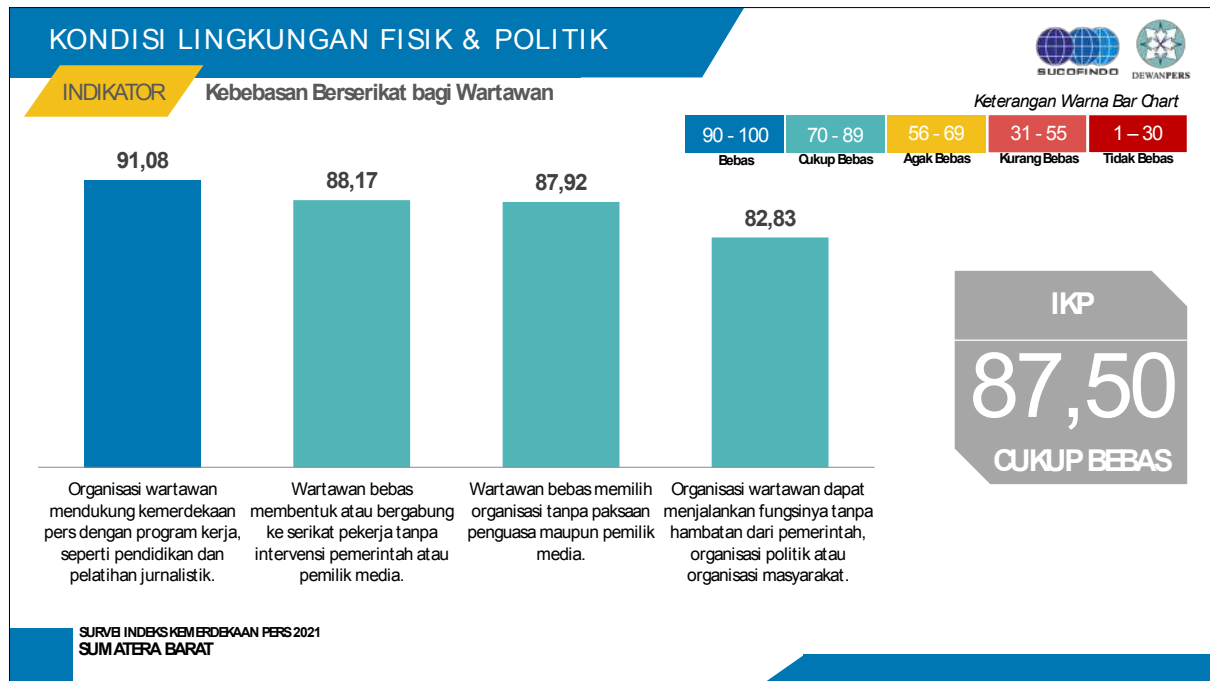
Gambar 3.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sumatera Barat

Ada sembilan indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator dengan nilai tertinggi ditempati oleh Kebebasan Media Alternatif (88,50). Sementara nilai terendah adalah indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok yang Rentan (77,75).

3.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sumatera Barat

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Sumatera Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 87,50. Nilainya meningkat 4,41

point dibandingkan tahun lalu, yakni 83,09. Sejak 2018, nilai dari indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 3.6).



Gambar 3.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sumatera Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi. Yakni, subindikator organisasi wartawan mendukung kemerdekaan pers dengan program kerja, seperti pendidikan dan pelatihan jurnalistik.

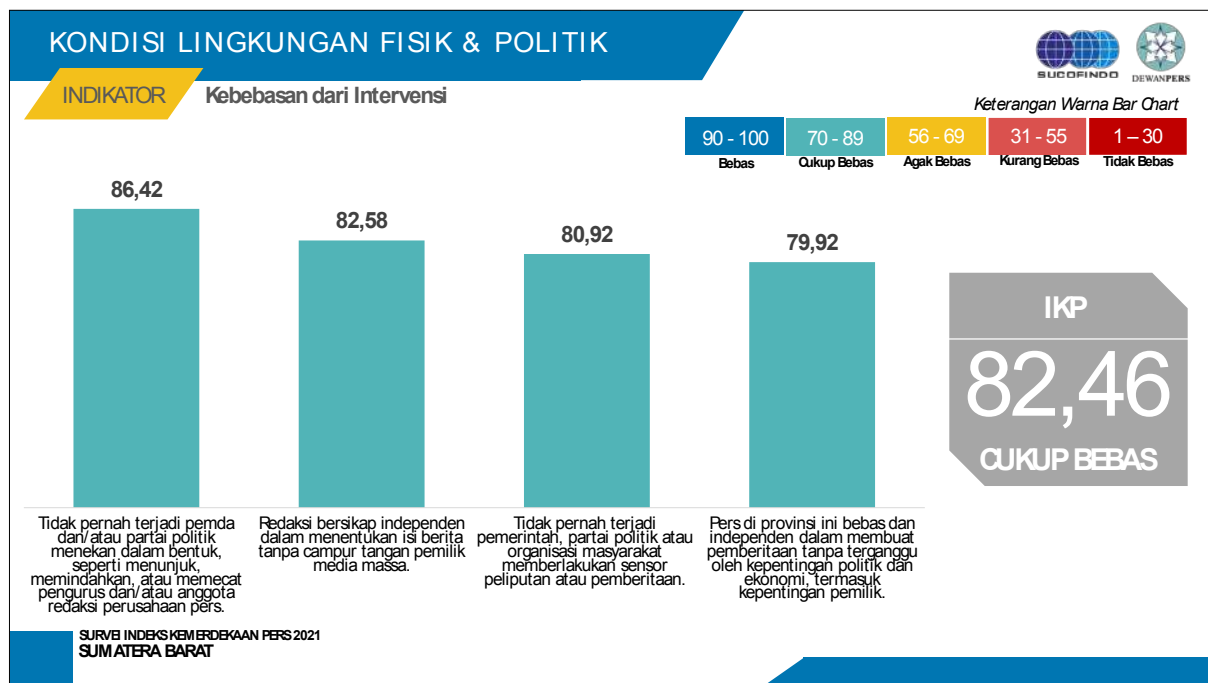
Sementara tiga subindikator yang lain berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini adalah wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media (88,17). Sementara skor terendah untuk kategori ini adalah organisasi wartawan dapat menjalankan fungsinya tanpa hambatan dari pemerintah, organisasi politik atau organisasi masyarakat (82,83).

Informan Ahli umumnya sepakat wartawan di Sumatera Barat bebas memilih organisasi pers. Ada tiga organisasi pers di Sumatera Barat yang telah terverifikasi Dewan Pers yaitu, AJI, IJTI, dan PWI. Terkait hal itu, Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers, Ketua IJTI Provinsi Sumatera Barat John Nedy Kambang mengatakan, tidak ada aturan yang mewajibkan wartawan bergabung dalam organisasi. Semua keputusan itu diserahkan kepada wartawan yang bersangkutan.

Ketua Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Provinsi Sumatera Barat Andri El Faruqi yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, sependapat. Menurutnya, tidak ada paksaan baik dari penguasa maupun pemilik media. Begitu pula dengan pemerintah.

3.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sumatera Barat

Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Sumatera Barat, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 82,46. Nilainya meningkat 5,32 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,14. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori yang sama, yakni “Agak Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 3.6).



Gambar 3.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sumatera Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keempat subindikator itu masuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi diraih oleh subindikator tidak pernah terjadi pemda dan atau partai politik menekan dalam bentuk seperti menunjuk, memindahkan atau memecat pengurus dan atau anggota redaksi perusahaan pers (86,42).



Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator pers di provinsi ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik (79,92).

Berdasarkan wawancara, sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat redaksi sudah independen dari campur tangan pemilik media. Namun, tiga Informan Ahli yang lain tidak sependapat. Menurut mereka, hingga saat ini masih terjadi intervensi meski secara halus. Terutama, jika berkaitan iklan.

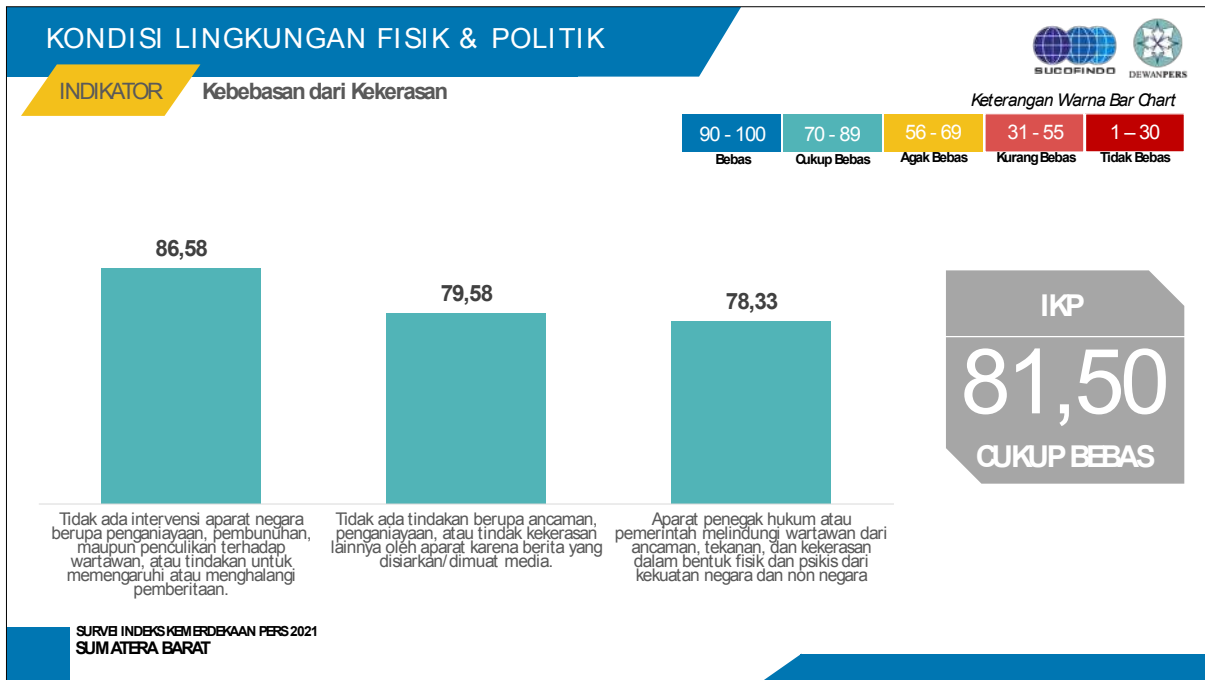
Seperti yang disampaikan oleh Ketua AJI kota Padang Andika Khagen yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers.

“Bentuk intervensi pada media saat ini sudah berubah. Tidak lagi dalam bentuk kekerasan, tapi intervensinya makin halus,” katanya.

Sebaliknya, Lusya Adelina dari Diskominfo Kota Solok yang merupakan Informan Ahli dari Pemerintah memastikan, sepanjang tahun 2020, tidak ada intervensi terkait pemberitaan terhadap media yang bekerjasama dengan pemerintah, khususnya di Kota Solok.

3.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sumatera Barat

Indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP Provinsi Sumatera Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,50. Namun, tahun ini nilainya menurun 4,31 poin dibandingkan tahun lalu, 85,81. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 3.6).



Gambar 3.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sumatera Barat

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (86,58). Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (78,33).

Ada sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat bahwa pers di Sumatera Barat tidak mengalami intervensi dari aparat negara, tidak ada intimidasi dari aparat negara dan aparat negara berupaya melindungi wartawan dan perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk. Sepuluh Informan Ahli juga sepakat tidak ada informasi mengenai kekerasan terhadap wartawan.

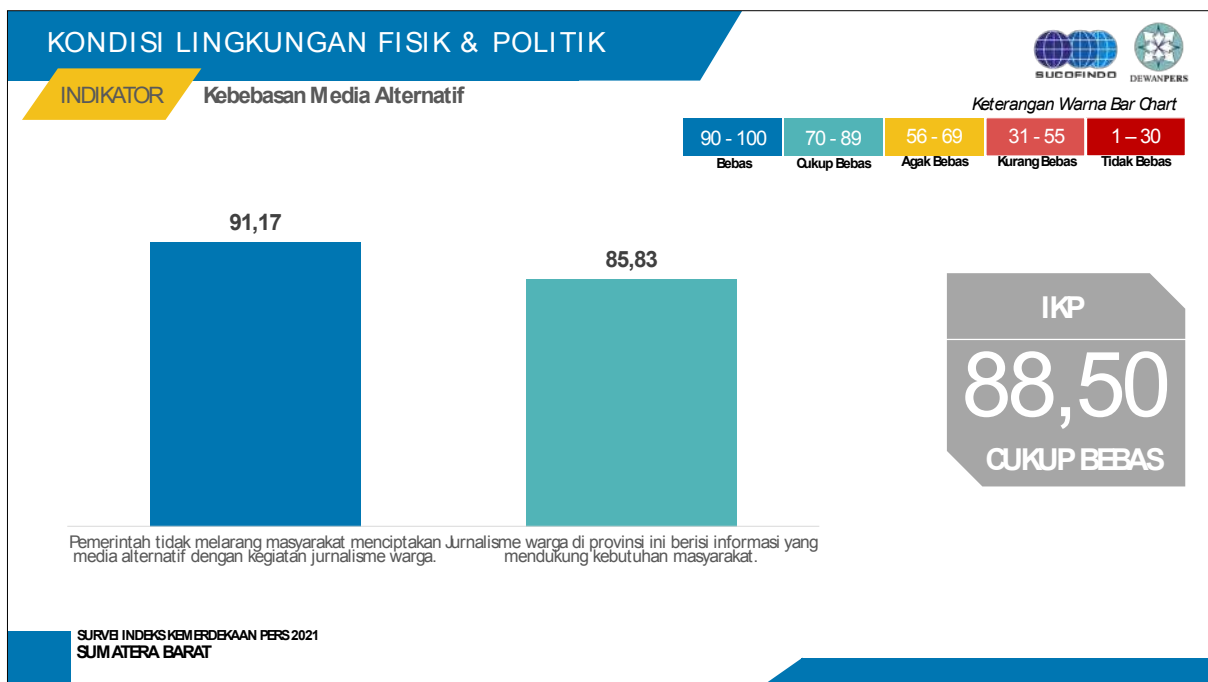
Namun, berdasarkan data sekunder yang dilansir dari *dekadepos.com*, Kamis (29/10/2020), telah terjadi aksi perusakan di Kantor PWI Cabang Kota Payakumbuh dan Kabupaten Limapuluh Kota oleh oknum yang tidak dikenal.

Sementara itu, menurut Informan Ahli dari unsur Pemerintah, Inspektorat Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman Andri Satria Masri, kekerasan kepada wartawan bisa saja terjadi karena masih rendahnya pemahaman Kode Etik Jurnalistik.

“Banyak laporan dari kepala sekolah tentang sikap wartawan yang melakukan pengancaman karena pihak sekolah tidak bersedia memberikan laporan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kekerasan itu seharusnya tidak terjadi apabila teman-teman wartawan memahami Kode etik jurnalistik, UU Pers. Saya yakin semuanya akan berjalan dengan harmonis,” katanya.

3.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sumatera Barat

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Sumatera Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 88,50. Nilainya meningkat hingga 6,39 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 82,11. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 3.6).



Gambar 3.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sumatera Barat

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas” sekaligus menempati skor tertinggi. Yakni, pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (91,17).



Sementara satu subindikator lainnya berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor terendah. Yakni, jurnalis warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (85,83).

Ketua AJI Kota Padang Andika Khagen yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers sependapat. Menurutnya, keberadaan jurnalis warga merupakan bagian penting dari pembangunan dan kehidupan berdemokrasi.

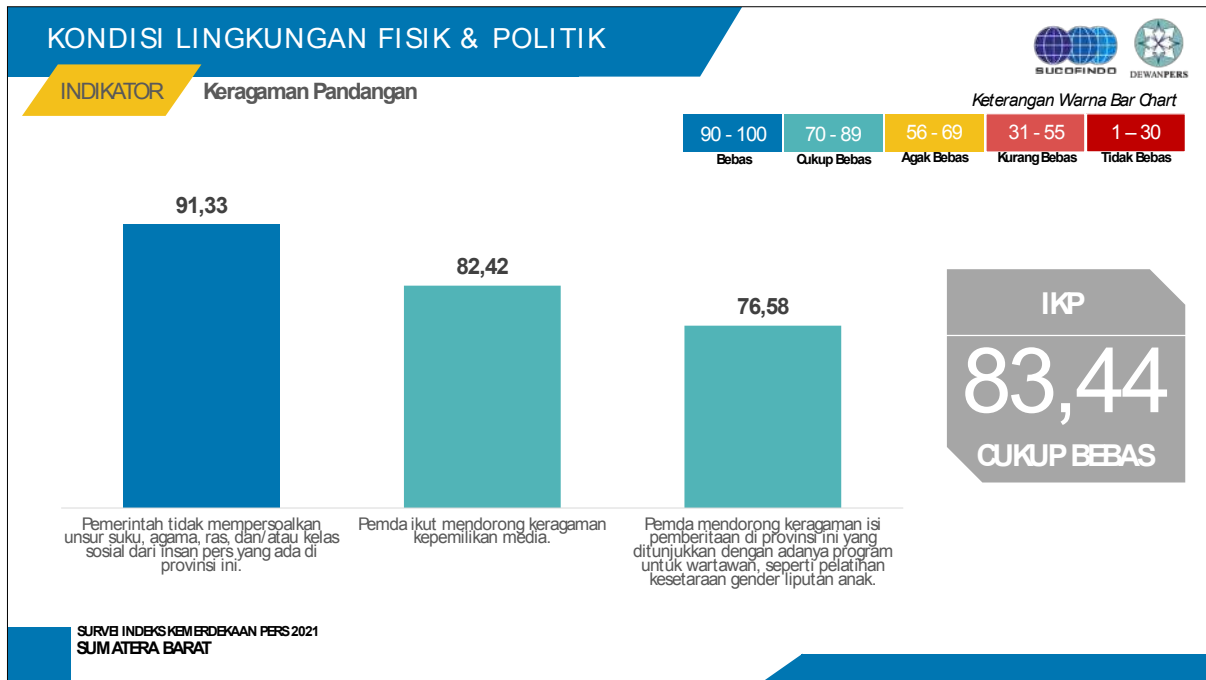
Hal senada juga disampaikan oleh Lusya Adelina, Dinas Kominfo Kota Solok. Menurut Informan Ahli dari unsur Pemerintah itu, perkembangan jurnalis warga di Kota Solok sangat progresif. Pemda juga tidak melarang dan masyarakat dalam menyampaikan informasi, asalkan tidak melanggar UU ITE.

Informan Ahli dari unsur Masyarakat, Gusrizal Salubuak Basa dari Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM), berpendapat akses informasi masyarakat di Sumatera Barat tidak hanya melalui media sosial, tapi juga melalui media tatap muka.

“Di Sumatera Barat ada istilah “Ota lapau”. Artinya, masyarakat berkumpul di warung (lapau). Pertukaran informasi dapat terjadi di lapau, termasuk tentang Covid-19 dan isu-isu pilkada,” katanya.

3.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Sumatera Barat

Seperti tahun lalu, indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Sumatera Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,44. Nilainya meningkat 7,56 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,89. Sepanjang tahun 2018 – 2019, indikator ini tercatat berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 3.6).



Gambar 3.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sumatera Barat

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas” sekaligus menempati skor tertinggi. Yakni, subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (91,33).

Sementara dua subindikator lainnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Masing-masing adalah subindikator pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media (82,42), diikuti oleh pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan kesetaraan gender dan anak (76,58).

Terkait subindikator pemda mendorong isi pemberitaan dengan mengadakan pelatihan, Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers, Ketua AJI Kota Padang Andika Khagen, tidak sependapat. Menurutnya, pendidikan bagi insan pers di Sumatera Barat selama ini dilakukan oleh organisasi pers, bukan oleh pemda apalagi perusahaan pers.

“Idealnya, perusahaan pers yang mengadakan pelatihan bagi para wartawannya, karena perusahaan yang akan mempekerjakan wartawan. Minimal, pelatihan tentang kode etik sebelum mengadakan pelatihan yang lain,” katanya seraya menambahkan AJI rutin mengadakan diskusi terkait Kode Etik atau kegiatan jurnalistik termasuk cara meliput saat pandemi Covid-19.



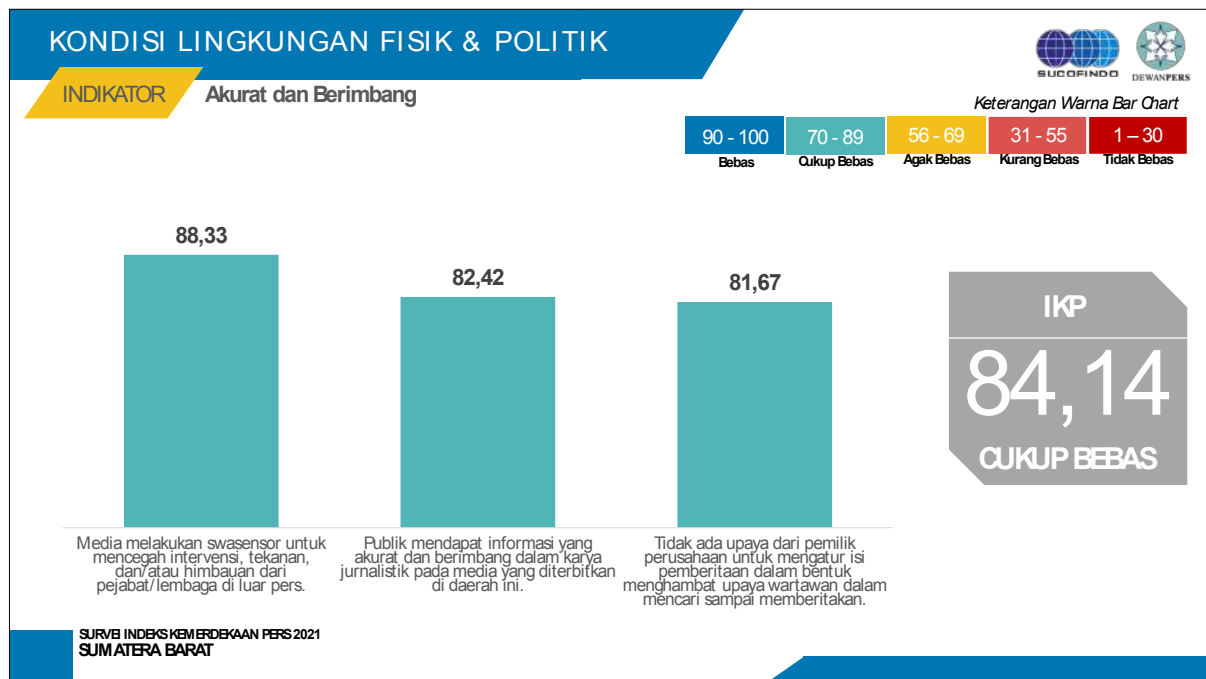
Sementara itu, Informan Ahli dari unsur Pemerintah, Kadiv Humas Polda Sumatera Barat Kombes (Pol) Satake Bayu Setiawan, berpendapat selama ini aparat Polda beserta jajarannya selalu berupaya bersinergi dengan wartawan. Sinergitas ini juga bagian dari komitmen Polda dalam memberikan kebebasan dan perlindungan para para wartawan selama melakukan kegiatan jurnalistiknya.

“Kami akan selalu menginformasikan kepada rekan-rekan wartawan setiap ada informasi penting yang harus disampaikan kepada masyarakat,” ujarnya seraya meyakini wartawan profesional umumnya sudah memahami tentang kaidah jurnalistik dan proses peliputan di lapangan.

3.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Sumatera Barat

Indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Sumatera Barat, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 84,14. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,97 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 85,11.

Padahal, pada tahun lalu, nilai IKP 2020 untuk indikator yang sama mengalami peningkatan signifikan sebesar 13,18 poin dibandingkan tahun 2019. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 3.6).



Gambar 3.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sumatera Barat



Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat atau dari lembaga di luar pers (88,33). Sementara skor terendah ditempati oleh tidak ada upaya dari pemilik perusahaan pers untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (81,67).

Sebanyak 12 Informan Ahli sepakat wartawan di Sumbar telah melakukan sensor secara mandiri (*self censorship*) dalam melakukan kegiatan jurnalistiknya. Pernyataan ini diperkuat oleh Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, Pemimpin Redaksi *Covesia.com* Alif Ahmad. Menurutnya, media di Sumatera Barat umumnya sudah menjalankan aktivitas jurnalistiknya dengan akurat dan sudah berimbang.

“Media yang belum menghadirkan berita secara berimbang, bisa jadi karena medianya memang belum profesional. Perusahaan media juga memberikan kebebasan kepada redaksi untuk mengatur isi pemberitaan. Tidak ada sensor dari pihak perusahaan,” katanya.

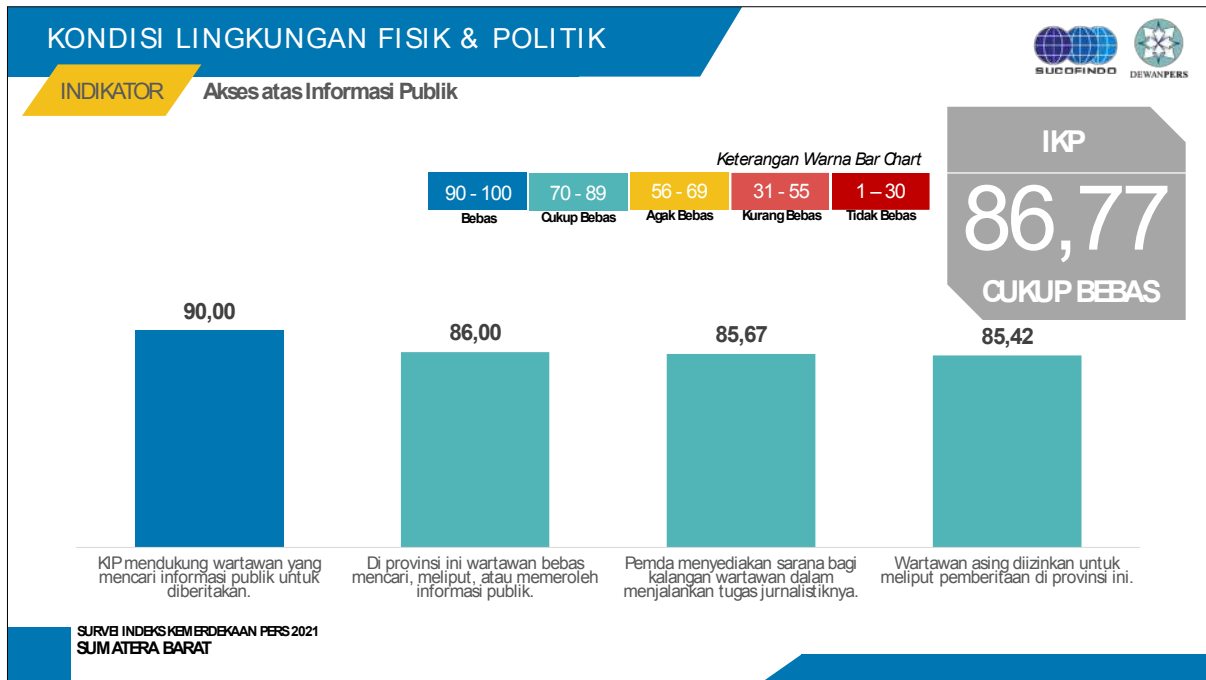
Adapun terkait swasensor, menurutnya, aktivitas tersebut sudah menjadi bagian dari proses kerja redaksi. Sebelum menghadirkan informasi ke khalayak publik, setiap berita harus melalui proses pengeditan dari redaktur. Redaktur juga akan memastikan berita telah memenuhi kaidah jurnalistik, yakni berimbang dan akurat.

Informan Ahli dari unsur masyarakat, Gusrizal Datuk Salubuak Basa, pengurus Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) mengatakan, sebagian besar media di Sumatera Barat sudah menyampaikan berita secara akurat dan berimbang. Namun, akurasi dan keberimbangan bisa jadi tidak terpenuhi pada saat pilkada. Terutama, pada media-media partisan partai politik atau yang mendukung salah satu calon.

“Apalagi pada media-media baru, atau yang tiba-tiba muncul di momen pilkada, sangat kentara keberpihakannya. Setelah Pilkada, biasanya media-media tersebut tidak terbit lagi,” katanya.

3.3.3.7. Akses atas Informasi Publik Provinsi Sumatera Barat

Indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Sumatera Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,77. Nilainya meningkat 1,08 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 85,69. Sejak 2018, indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Meski, indikator ini sempat mengalami penurunan hingga 1,69 poin pada tahun 2019. (lihat Tabel 3.6).



Gambar 3.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sumatera Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi. Yakni, KIP mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk mencari informasi publik untuk diberikatakan (90,00).

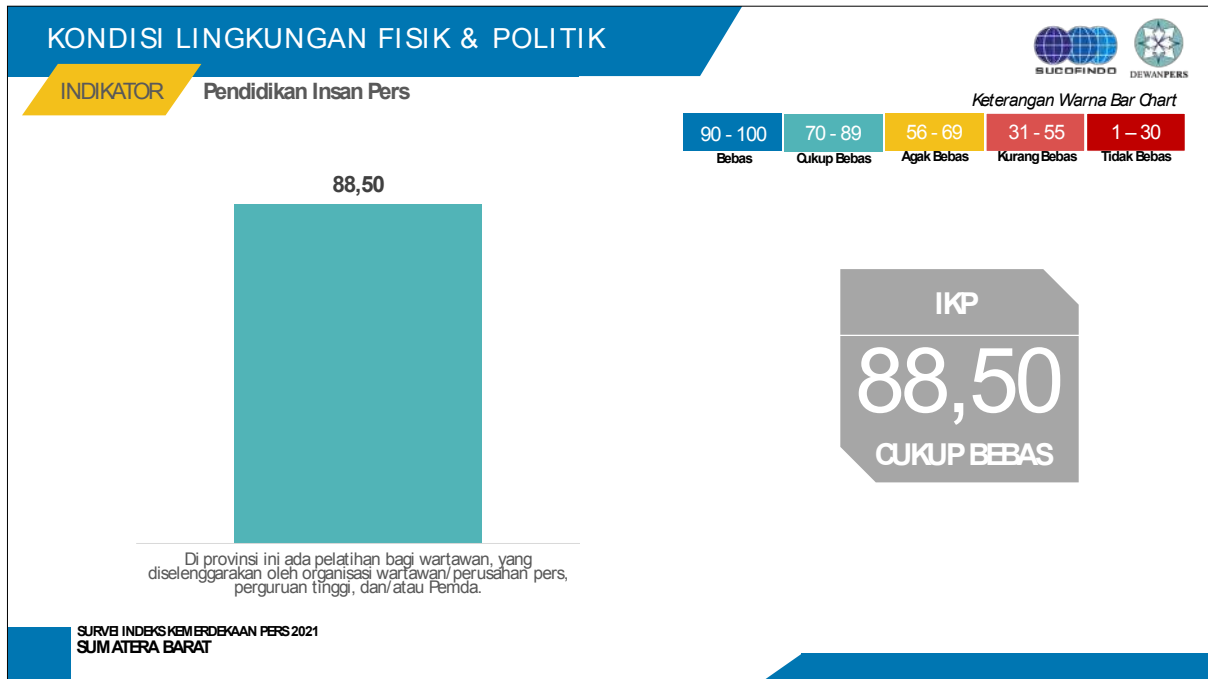
Sementara tiga subindikator lainnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun skor terendah dimiliki oleh wartawan asing diizinkan untuk meliput pemberitaan di provinsi ini (85,42).

Semua Informan Ahli sepakat dengan keempat subindikator tersebut. Termasuk terkait subindikator wartawan asing dapat melakukan kegiatan jurnalistik asalkan mentaati aturan yang berlaku. Mereka juga berpendapat Komisi Informasi Provinsi Sumatera Barat sudah bekerja dengan baik untuk mengupayakan untuk menyampaikan informasi publik kepada media.

3.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Sumatera Barat

Indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Sumatera Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 88,50. Nilainya meningkat 0,39 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 88,11.

Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Tahun lalu, indikator ini tercatat mengalami peningkatan signifikan hingga 9,36 poin dibandingkan tahun sebelumnya. (lihat Tabel 3.6).



Gambar 3.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Sumatera Barat

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan atau organisasi perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

Menanggapi subindikator ini, para Informan Ahli menyoroti perlunya pelatihan jurnalistik bagi wartawan. Terutama, untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan jurnalistiknya sesuai UU No 40 Tahun 1999 tentang Pers. Adapun materinya seputar upaya meningkatkan pemahaman wartawan terhadap kaidah jurnalistik.

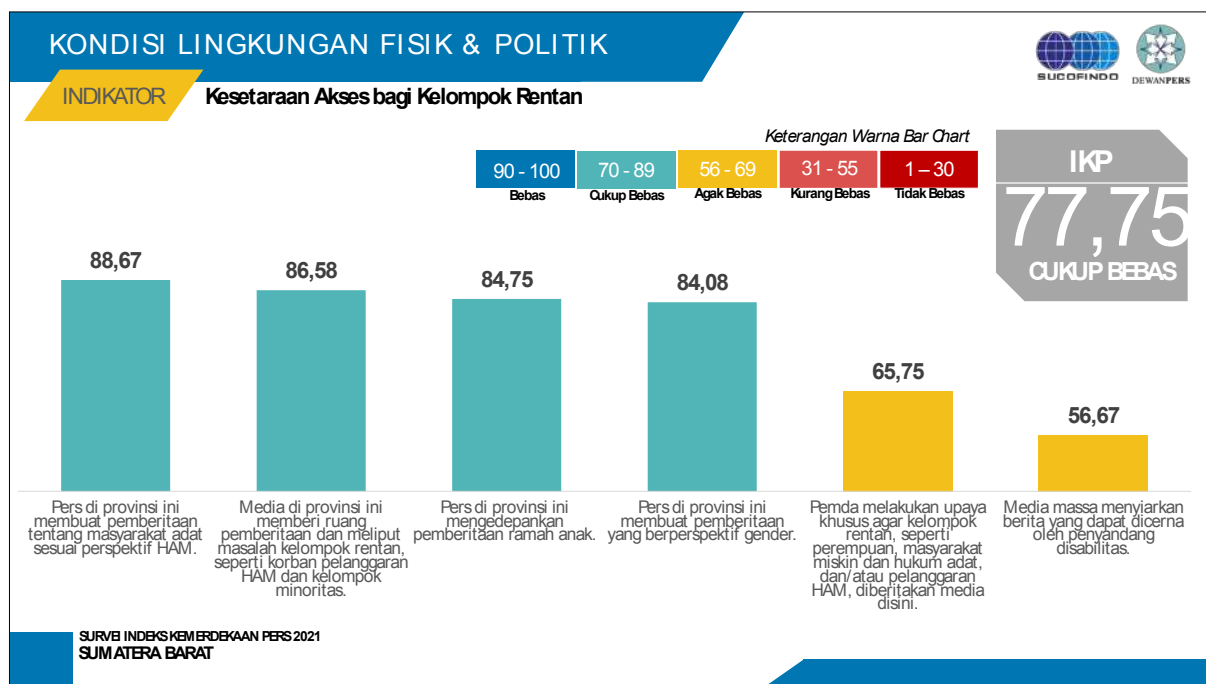
Mereka juga sepakat, pembekalan bagi wartawan idealnya diberikan oleh perusahaan pers. Namun, upaya itu selama ini hanya diselenggarakan oleh organisasi wartawan.

Sementara itu, menurut Mohammad Isa Gautama, Sosiolog dan Pengamat Media, pelatihan jurnalistik juga diselenggarakan oleh perguruan tinggi dan lembaga lainnya. Kegiatan pelatihan tetap dilaksanakan meski di tengah pandemi Covid-19. Adapun penerima manfaatnya mulai dari wartawan sampai masyarakat.

“Sepanjang 2020, beberapa perguruan tinggi di Sumatera Barat telah mengadakan pelatihan jurnalistik bagi mahasiswa dan masyarakat. Tujuannya, untuk memberi pemahaman tentang jurnalistik sehingga masyarakat dapat lebih bijaksana menyampaikan informasi, termasuk ketika informasi tersebut disampaikan melalui platform media sosial,” ujar Isa yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat.

3.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sumatera Barat

Seperti tahun lalu, indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP Provinsi Sumatera Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,75. Nilainya meningkat tipis 0,51 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,24. Sepanjang 2018 – 2019, indikator ini tercatat berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 3.6).



Gambar 3.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sumatera Barat

Pada indikator ini ada enam subindikator yang disurvei. Empat subindikator di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pers di provinsi ini membuat pemberitaan tentang masyarakat adat sesuai perspektif HAM (88,67).

Sementara itu, dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Terdiri dari subindikator pemda melakukan upaya khusus agar kelompok rentan seperti perempuan, masyarakat miskin dan hukum adat, dan/atau pelanggaran HAM, diberitakan media di sini (65,75). Skor terendah adalah media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas (56,67).

Informan Ahli umumnya sepakat dengan hasil subindikator di atas. Mereka juga sependapat bahwa media di provinsi ini telah berupaya menyajikan berita yang ramah bagi penyandang disabilitas, meskipun belum maksimal.

3.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sumatera Barat

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Sumatera Barat, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 80,60. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,04 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,65.

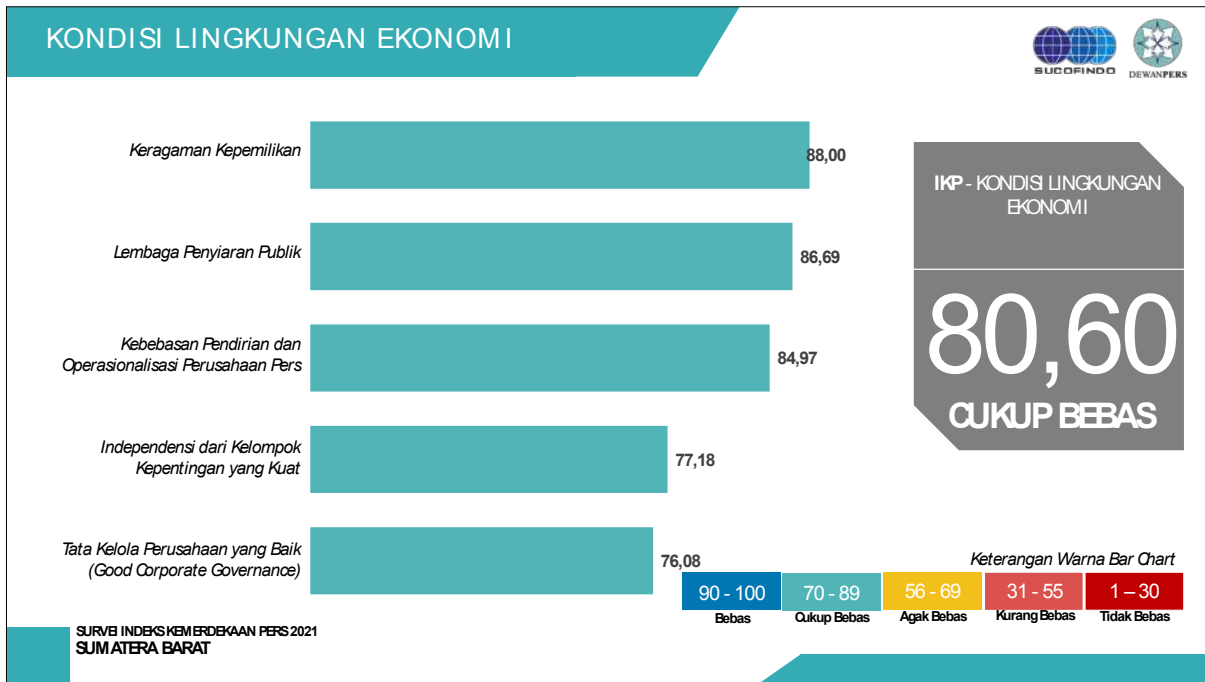
Padahal tahun lalu, indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan signifikan hingga 10,83 poin dibandingkan 2019. Indikator ini sempat berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 3.7).

Tabel 3.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	74,32	72,27	81,91	84,97	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,05	+9,64	+3,06
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	63,74	69,01	77,20	77,18	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+5,27	+8,19	-0,02
3	Keragaman Kepemilikan	78,54	77,92	85,22	88,00	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,62	+7,30	+2,78
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	62,18	62,58	81,52	76,08	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,40	+18,94	-5,44
5	Lembaga Penyiaran Publik	74,20	74,06	83,89	86,69	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,14	+9,83	+2,80
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	67,98	70,01	80,65	80,60	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,03	+10,63	-0,04

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Tahun ini, tiga indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (3,06 poin). Diikuti oleh Lembaga Penyiaran Publik (2,80 poin) dan Keragaman Kepemilikan (2,78 poin).

Sementara dua indikator yang lain nilainya menurun. Indikator yang mengalami penurunan paling tinggi adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (5,44 poin). Diikuti oleh Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (0,02 poin). (lihat Tabel 3.7).



Gambar 3.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat

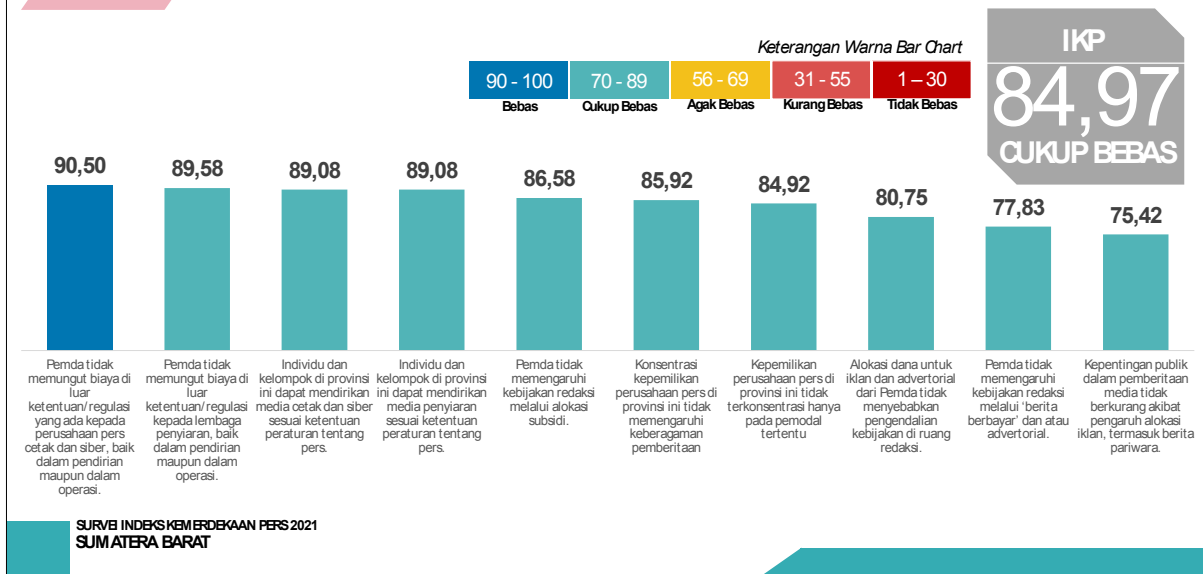
Tahun ini, lima indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Keragaman Kepemilikan (88,00). Sementara nilai terendah adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (76,08).

3.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Barat

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Sumatera Barat kembali berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,97. Nilainya meningkat 3,06 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,91. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 3.7).

KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI

INDIKATOR Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers



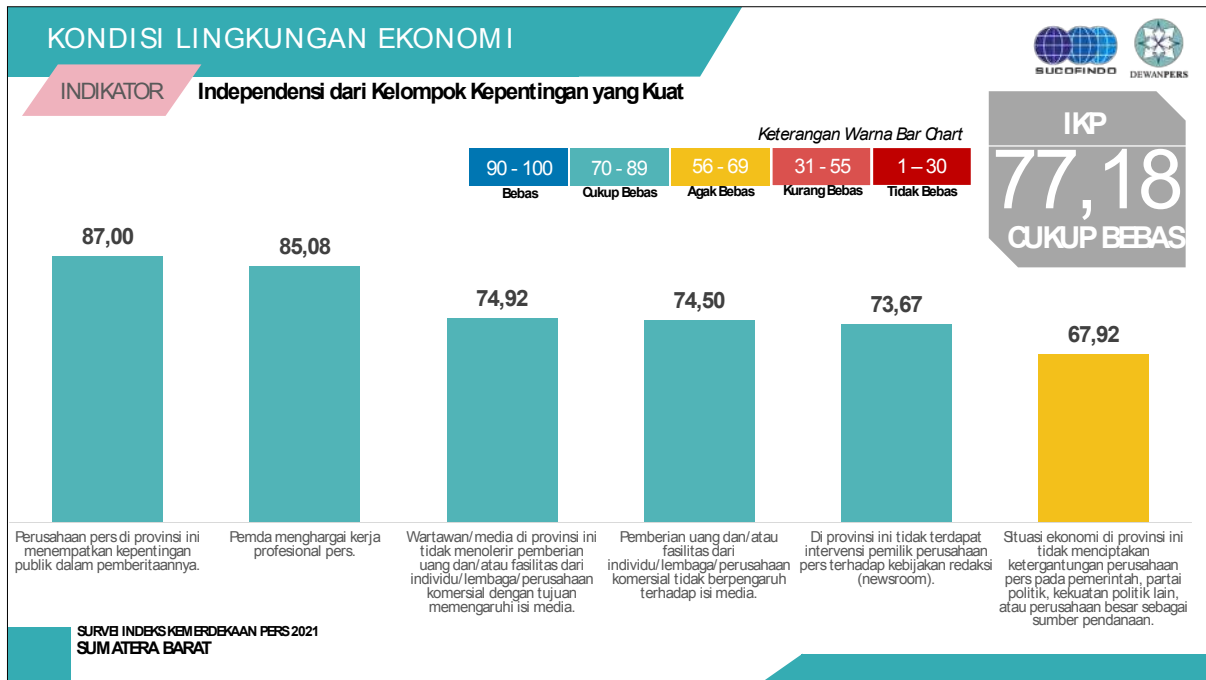
Gambar 3.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Barat

Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi. Yakni, pemda tidak memungut biaya di luar ketentuan/regulasi yang ada kepada perusahaan pers cetak dan siber, baik dalam pendirian maupun dalam operasi (90,50).

Sementara sembilan subindikator lainnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini ditempati oleh subindikator pemda tidak memungut biaya di luar ketentuan/regulasi kepada lembaga penyiaran, baik dalam pendirian maupun dalam operasi (89,58). Adapun skor terendah adalah kepentingan publik dalam pemberitaan media tidak berkurang akibat pengaruh alokasi iklan, termasuk berita pariwisata (75,42).

3.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sumatera Barat

Seperti tahun lalu, indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Sumatera Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,18. Namun, nilainya menurun 0,02 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,16. Sepanjang tahun 2018 – 2019, indikator ini tercatat berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 3.7).



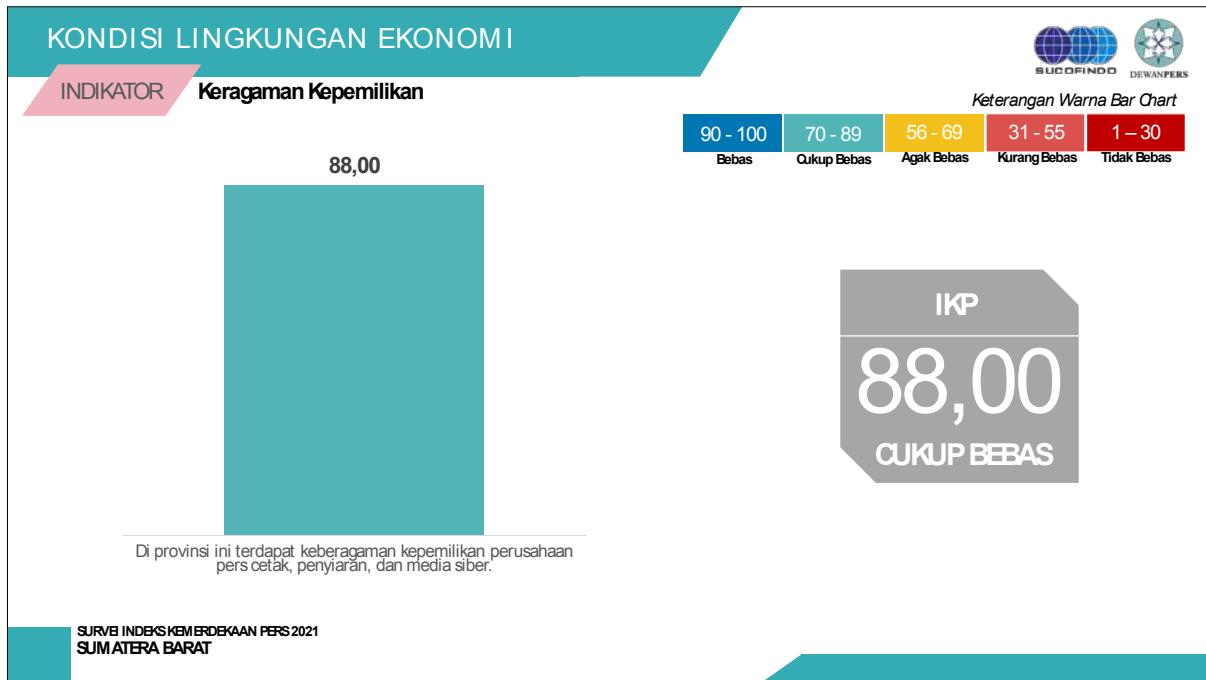
Gambar 3.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sumatera Barat

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator perusahaan pers di provinsi ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya (87,00).

Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” dan memiliki nilai terendah. Yakni, di provinsi ini tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi atau *newsroom* (73,67). Terkait ini, Informan Ahli dari unsur organisasi perusahaan pers Andri El Faruqi, Ketua AMSI Sumatera Barat mengatakan, secara umum kebijakan redaksi di media Sumatera Barat tidak mendapat intervensi dari pemilik media atau pihak dari luar media. Namun, kemungkinan intervensi di ruang redaksi, masih ada.

3.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Sumatera Barat

Indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Sumatera Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 88,00. Nilainya meningkat 2,78 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 85,22. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 3.7).



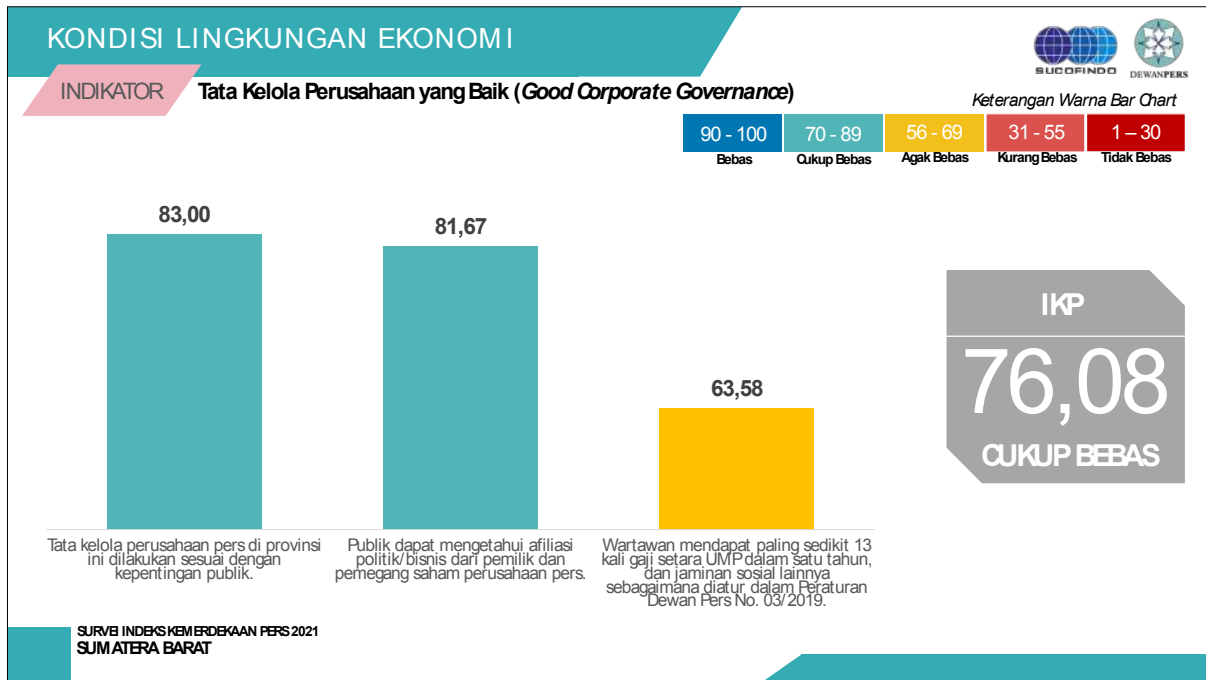
Gambar 3.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Sumatera Barat

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber. Berdasarkan hasil wawancara, para Informan Ahli sepakat kepemilikan pers di Provinsi Sumatera Barat cenderung menyebar. Perusahaan media juga tidak terkonsentrasi pada satu pemilik. Kondisi ini berdampak baik terhadap diversifikasi informasi.

3.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Sumatera Barat

Seperti tahun lalu, indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Sumatera Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,08. Namun, nilainya merosot hingga 5,44 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,52.

Padahal tahun lalu, indikator ini mengalami peningkatan signifikan 18,94 dibandingkan tahun 2019. Sepanjang tahun 2018 – 2019, indikator ini tercatat berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 3.7).



Gambar 3.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Sumatera Barat

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya termasuk kategori “Cukup Bebas”. Yakni, subindikator dengan skor tertinggi, tata kelola perusahaan yang sesuai kepentingan publik (83,00). Diikuti oleh publik dapat mengetahui afiliasi politik/bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan media (81,67).

Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah. Yakni, wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019 (63,58).

Informan Ahli umumnya sepakat dengan hasil subindikator tersebut. Namun, tidak dengan subindikator wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara Upah Minimum Provinsi (UMP) dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019. Mereka berpendapat masih banyak perusahaan pers yang belum memberikan gaji layak kepada wartawannya. Apalagi di masa pandemi Covid-19, kesejahteraan karyawan makin tidak terpenuhi.

Hal ini dirasakan oleh Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers. Pemimpin Redaksi *Covesia.com* Alif Ahmad. Menurutnya, pandemi Covid-19 telah berdampak pada bisnis perusahaan media. Apalagi banyak kerja sama dengan berbagai mitra terpaksa ditunda atau bahkan dibatalkan selama pandemi. Alhasil, tidak sedikit dari mereka yang terpaksa memotong gaji karyawan, hingga yang terburuk, gulung tikar.



“Kondisi serupa terjadi perusahaan kami. Sebelum pandemi, karyawan mendapat gaji sesuai UMR provinsi. Ketika pandemi, perusahaan terpaksa melakukan penyesuaian dengan memotong gaji. Bahkan, nilainya berkurang hingga setengah dari pendapatan yang mereka peroleh sebelum pandemi. Kami akhirnya menawarkan dua opsi: tetap bersama atau mundur,” kata Alif.

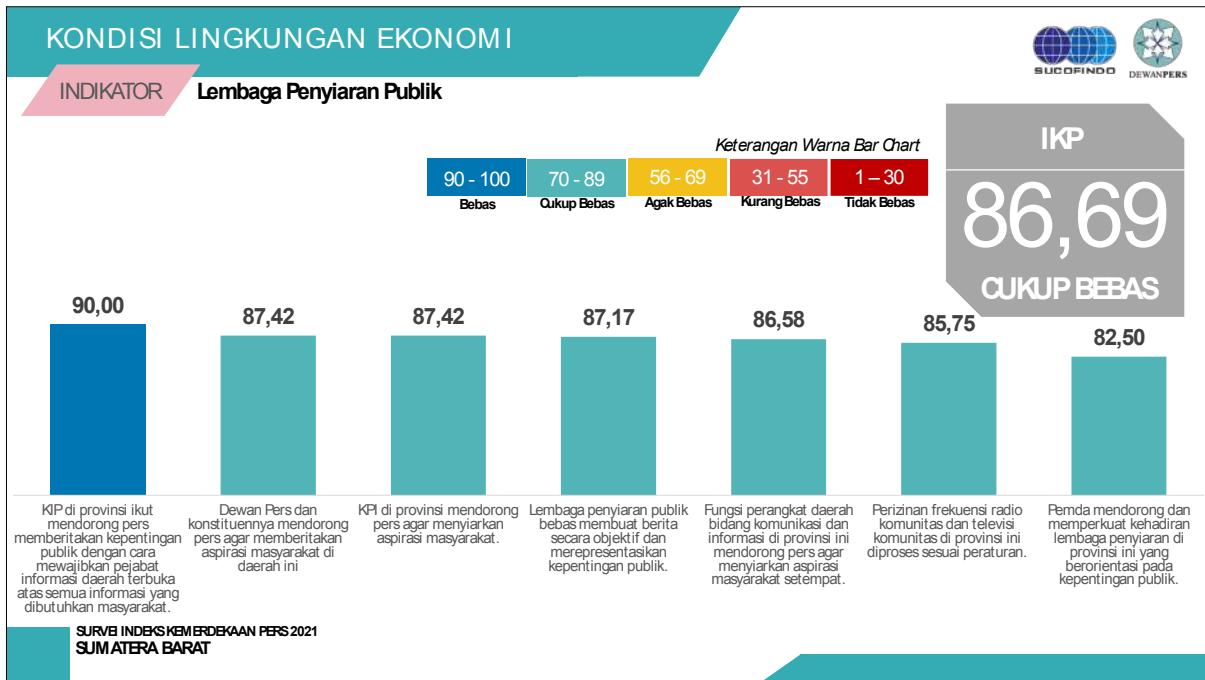
Informan Ahli dari unsur masyarakat, Mohammad Isa Gautama, memiliki pandangan berbeda. Menurutnya, sepanjang tahun 2020, tata kelola perusahaan pers di Sumatera barat cukup menggembirakan. Hal ini bisa dilihat dari segi profesionalisme wartawan yang merupakan cerminan perusahaan pers. Masih minimnya gaji wartawan merupakan fenomena nasional. Di Sumatera Barat, 90 persen media berdomisili di Kota Padang. Sejak 2018 hingga 2020, pertumbuhan media menuju pada peningkatan kualitas SDM dan kejelasan visi misi pendirian perusahaan. Ia juga menemukan adanya kompetisi yang sehat antarmedia. Di satu sisi, menjamurnya media siber menjadi tantangan tersendiri bagi media cetak.

Isa optimis media cetak dapat bertahan karena pasar pembacanya sudah jelas. Media penyiaran seperti radio dan televisi semakin kompetitif dan semakin berusaha tampil terbaik. Ia meyakini peningkatan kesejahteraan wartawan akan berbanding lurus dengan peningkatan performa media.

3.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sumatera Barat

Indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Sumatera Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,69. Nilainya meningkat 2,80 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,89.

Indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. Tahun lalu, indikator tersebut tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 9,93 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 3.7).



Gambar 3.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sumatera Barat

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi. Yakni, subindikator Komisi Informasi Publik (KIP) di provinsi ini ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan cara mewajibkan pejabat informasi daerah terbuka atas semua informasi yang dibutuhkan masyarakat (90,00).

Sementara enam subindikator lainnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor terendah ditempati oleh pemda mendorong dan memperkuat kehadiran lembaga penyiaran di provinsi ini yang berorientasi pada kepentingan publik (82,50).

Para Informan Ahli umumnya sependapat bahwa peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Barat dan Komisi Informasi Publik Daerah (KIPD) Sumatera Barat perlu dimaksimalkan agar dapat bersinergi mewujudkan kemerdekaan pers.

Seperti yang disampaikan oleh Informan Ahli unsur Masyarakat, Mulyanti Syas dari Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Menurutnya, perusahaan pers di Sumatera Barat sudah menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya. Hal ini dapat dilihat dari isu-isu yang diangkat didominasi oleh kepentingan dan sudah mewakili kebutuhan masyarakat. Namun, ia tak memungkiri masih menemukan pemberitaan yang belum berimbang.

3.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sumatera Barat

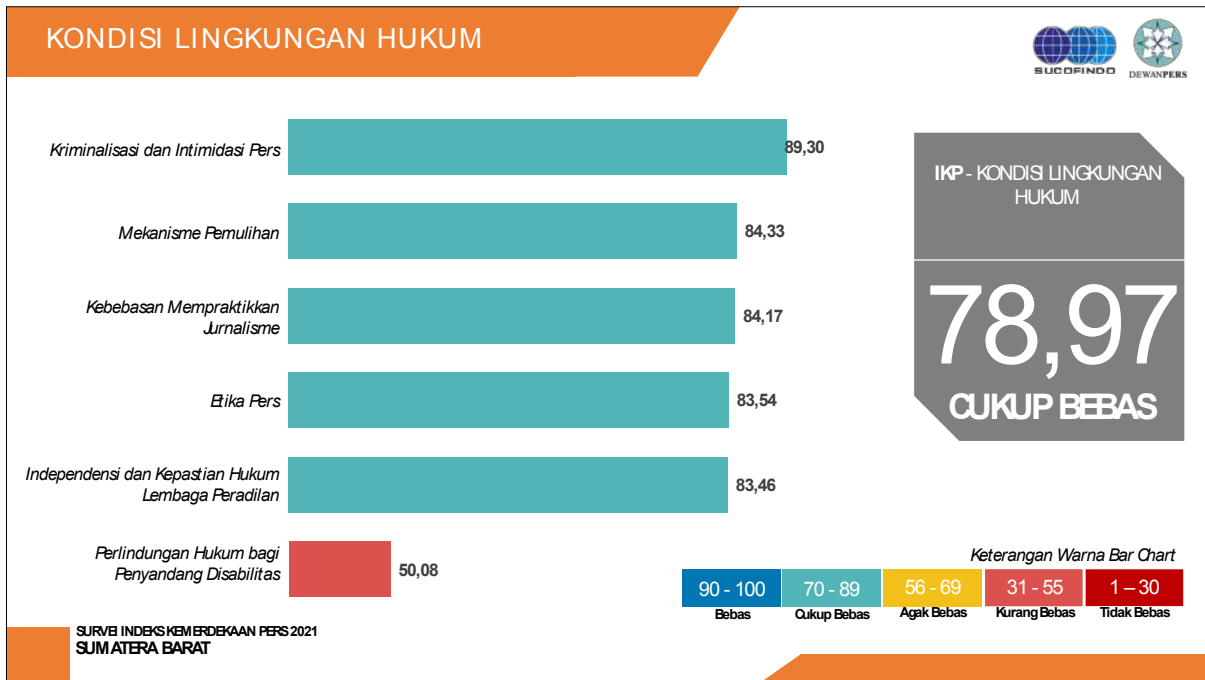
Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Sumatera Barat, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 78,97. Nilainya meningkat 0,62 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,36. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 3.8).

Tabel 3.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	66,54	73,45	80,22	83,46	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,91	+6,77	+3,24
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	65,17	80,45	84,56	84,17	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+15,28	+4,11	-0,39
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	86,52	77,82	84,75	89,30	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-8,70	+6,93	+4,55
4	Etika Pers	66,31	76,54	82,11	83,54	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,23	+5,57	+1,43
5	Mekanisme Pemulihan	71,87	76,76	81,39	84,33	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,89	+4,63	+2,94
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	26,92	54,44	59,11	50,08	Tidak Bebas	Kurang Bebas	Agak Bebas	Kurang Bebas	+27,52	+4,67	-9,03
	Rata-rata Lingkungan Hukum	65,52	72,54	78,36	78,97	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,02	+5,81	+0,62

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Tahun ini, ada empat indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (4,55 poin). Diikuti oleh Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (3,24 poin).

Sementara dua indikator yang lain nilainya mengalami penurunan. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (9,03 poin), diikuti oleh Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (0,39 poin). (lihat Tabel 3.8).

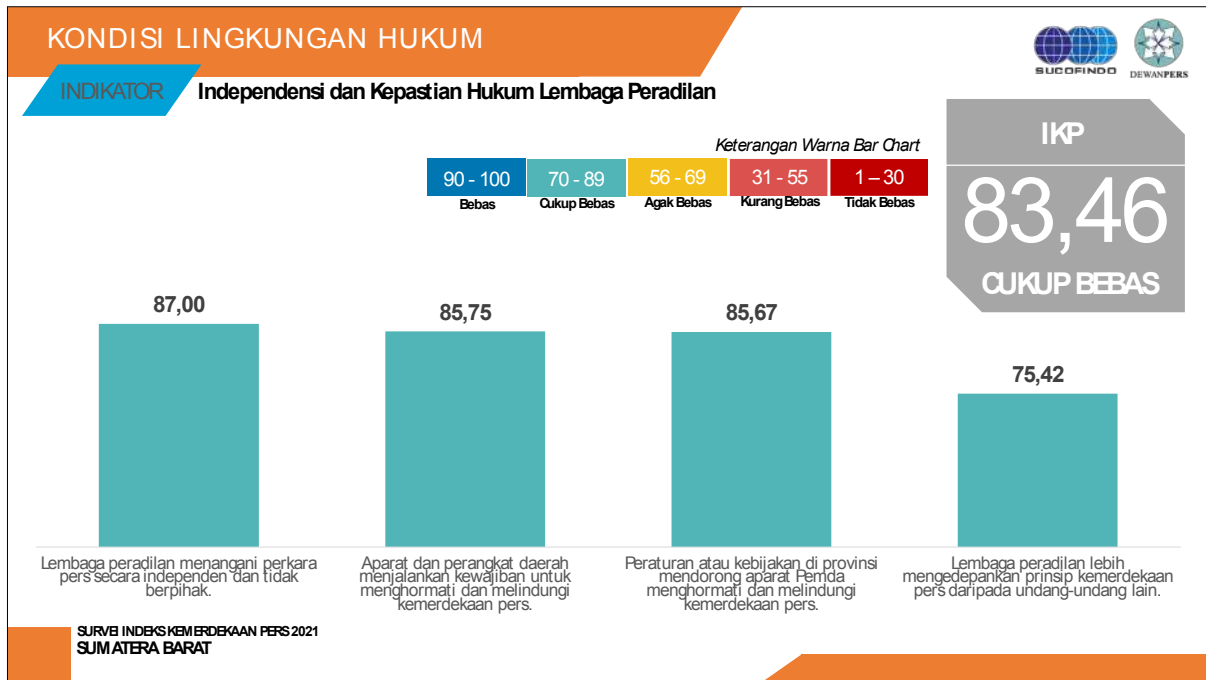


Gambar 3.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sumatera Barat

Tahun ini, lima dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (89,30). Sementara satu indikator yang lain berada dalam kategori “Kurang Bebas” sekaligus memiliki nilai terendah. Yakni, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (50,46).

3.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sumatera Barat

Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Sumatera Barat, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 83,46. Nilainya meningkat 3,24 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,22. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 3.8).



Gambar 3.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sumatera Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (87,00). Sementara skor terendah ditempati oleh lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain (75,42).

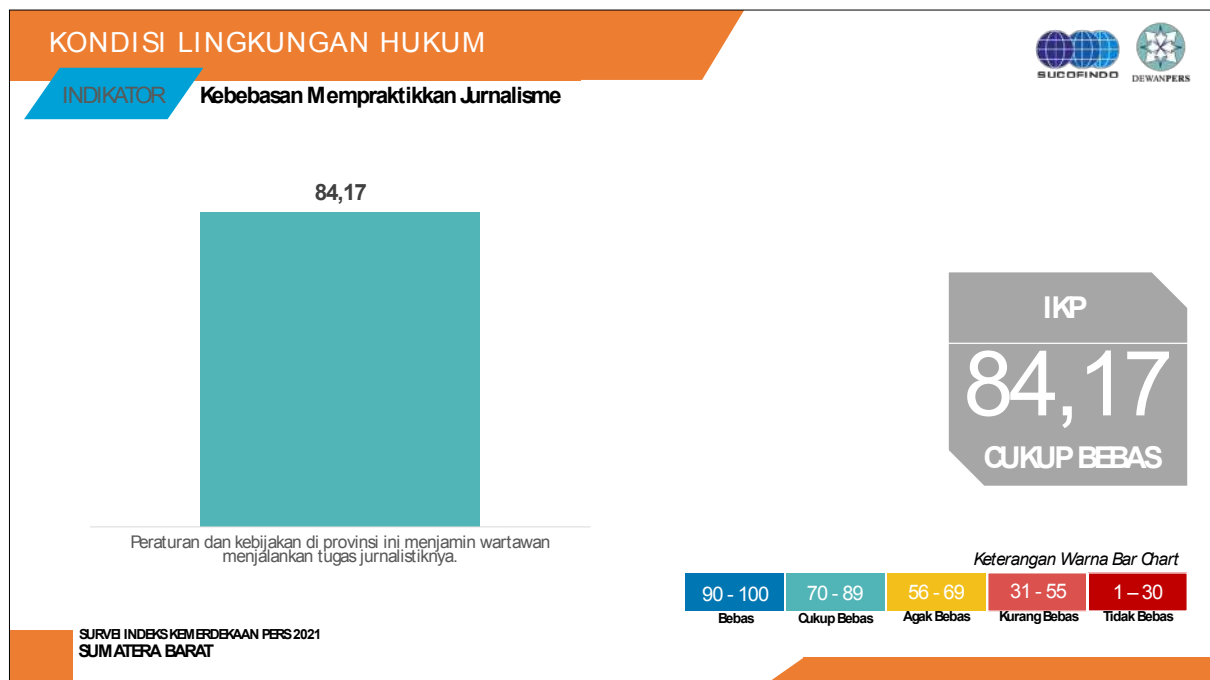
Berdasarkan wawancara, para Informan Ahli umumnya sepakat dengan hasil subindikator tersebut. Menurut mereka, semuanya telah sesuai dengan kondisi yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat. Selama tahun 2020, tidak ada kasus pers yang dibawa ke lembaga peradilan, bahkan yang dibawa hingga ke Dewan Pers. Pemerintah daerah, perusahaan pers, dan wartawan berupaya mengacu pada UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers.

Informan Ahli dari unsur pemerintah, Kombes (Pol) Stefanus Satake Bayu Setianto menyatakan, selama tahun 2020 tidak ada catatan terjadinya kriminalisasi pers dan kasus pers yang dibawa ke lembaga peradilan. Apabila terjadi kasus pers, pihak kepolisian akan mengacu pada UU No. 40 tahun 1999 tentang pers dan MoU Dewan Pers dengan TNI dan Polri yang mengatur tentang perlindungan Kemerdekaan Pers.

3.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sumatera Barat

Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 Provinsi Sumatera Barat, selama tiga tahun berturut-turut kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 84,17. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,39 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 84,56.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan pesat hingga 15,28 poin pada tahun 2019. Peningkatan nilai tersebut menempatkan indikator ini, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya, berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 3.8).



Gambar 3.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sumatera Barat

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat wartawan di Sumatera Barat mendapatkan kebebasan melakukan kegiatan jurnalistik secara profesional untuk memperoleh informasi publik. Selain itu, sepanjang tahun 2020, tidak ditemukan kasus terkait upaya menghalangi kerja wartawan untuk mendapatkan akses informasi publik.

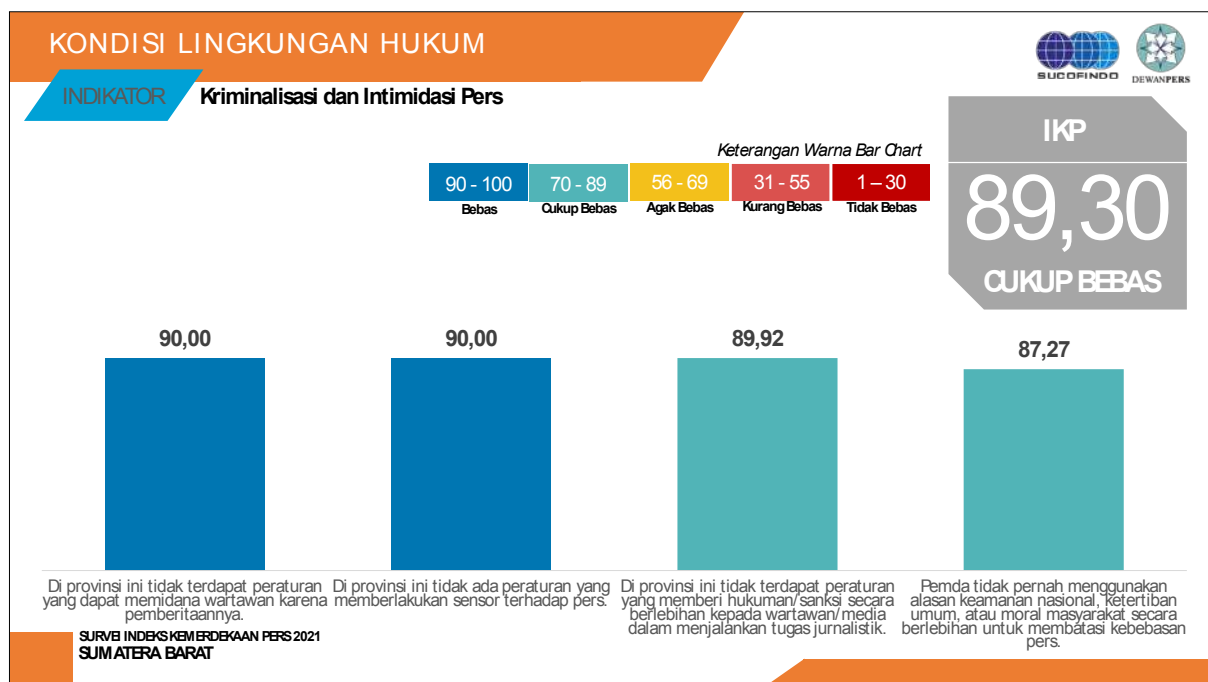
Sekretaris PWI Provinsi Sumbang Nita Hendrawati berpendapat yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers, sepanjang tahun 2020, tidak ditemukan aksi

kriminalisasi atau intimidasi terhadap media. Wartawan dapat melakukan kegiatan jurnalistik tanpa ada tekanan dan intimidasi, sehingga dapat menghasilkan pemberitaan berimbang dan akurat.

Nasrul Tandjung, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, yang mewakili *Harian Padang Ekspres* pada pertanyaan terbuka menyatakan, wartawan di Sumatera Barat dapat melakukan kegiatan jurnalistik secara bebas dan bertanggung jawab, tidak mendapatkan tekanan dan intimidasi cenderung. Kondisi kondusif ini tercipta karena adanya sinergitas dari berbagai pihak.

3.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sumatera Barat

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 Sumatera Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 89,30. Nilainya meningkat 4,55 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 84,75. Indikator ini tercatat pernah mengalami penurunan cukup signifikan hingga 8,70 poin pada tahun 2019. Meski begitu, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 3.8).



Gambar 3.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sumatera Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya termasuk dalam kategori “Bebas”. Yakni, subindikator tidak terdapat peraturan di provinsi



ini yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya dan tidak adanya peraturan di daerah ini yang memberlakukan sensor terhadap pers. Keduanya memperoleh skor yang sama sekaligus tertinggi, 90,00.

Sementara dua subindikator lainnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terdiri dari subindikator di provinsi ini tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan/media dalam menjalankan tugas jurnalistiknya (89,92). Dan, skor terendah, pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers (87,27).

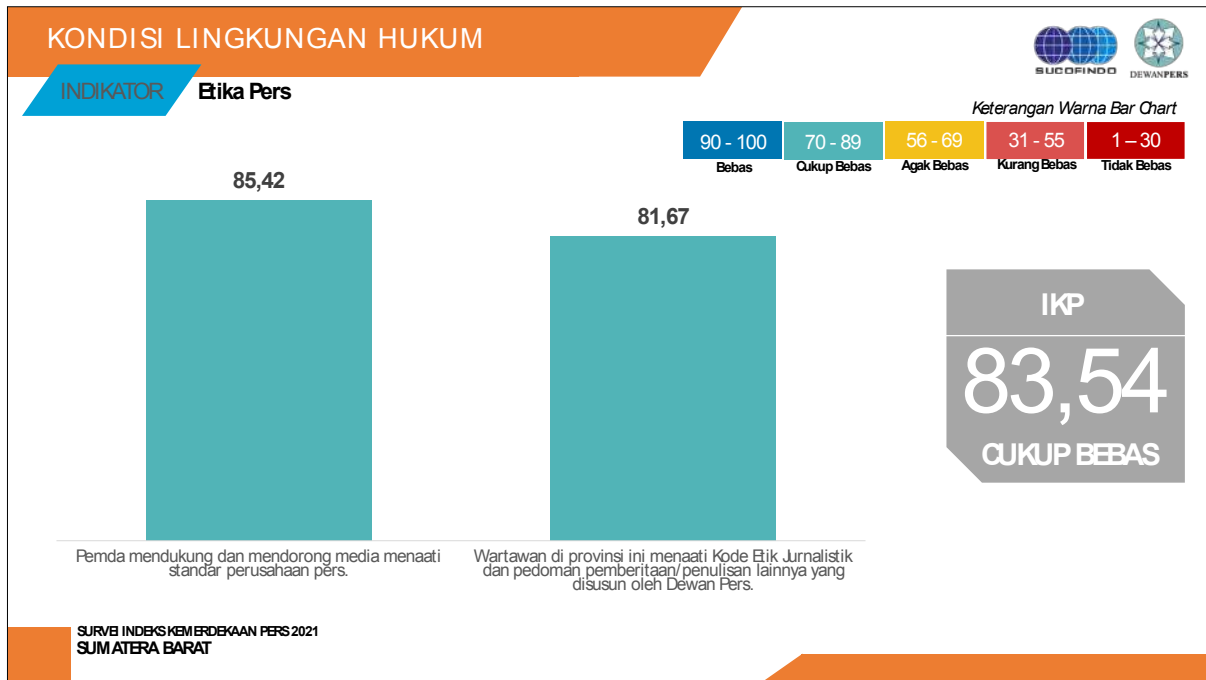
Para Informan Ahli sepakat dengan hasil ini. Sehingga, wajar apabila wartawan di Provinsi Sumatera Barat dapat bekerja secara maksimal. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada kualitas dan manfaat produk jurnalistik yang dihasilkan oleh wartawan bagi masyarakat.

Informan Ahli dari unsur pemerintah, Kabid Humas Polda Sumbar Kombes (Pol) Stefanus Satake Bayu Setianto, mengatakan, Polda Sumatera Barat berupaya meningkatkan kepercayaan (*trust*) pada masyarakat melalui pemberitaan media. Mereka menjalin kemitraan, berupaya mendukung dan mengawal kemerdekaan pers.

3.3.5.4. Etika Pers Provinsi Sumatera Barat

Indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Sumatera Barat, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 83,54. Nilainya meningkat 1,43 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,11.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan pesat hingga 10,23 poin pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya, berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 3.8).



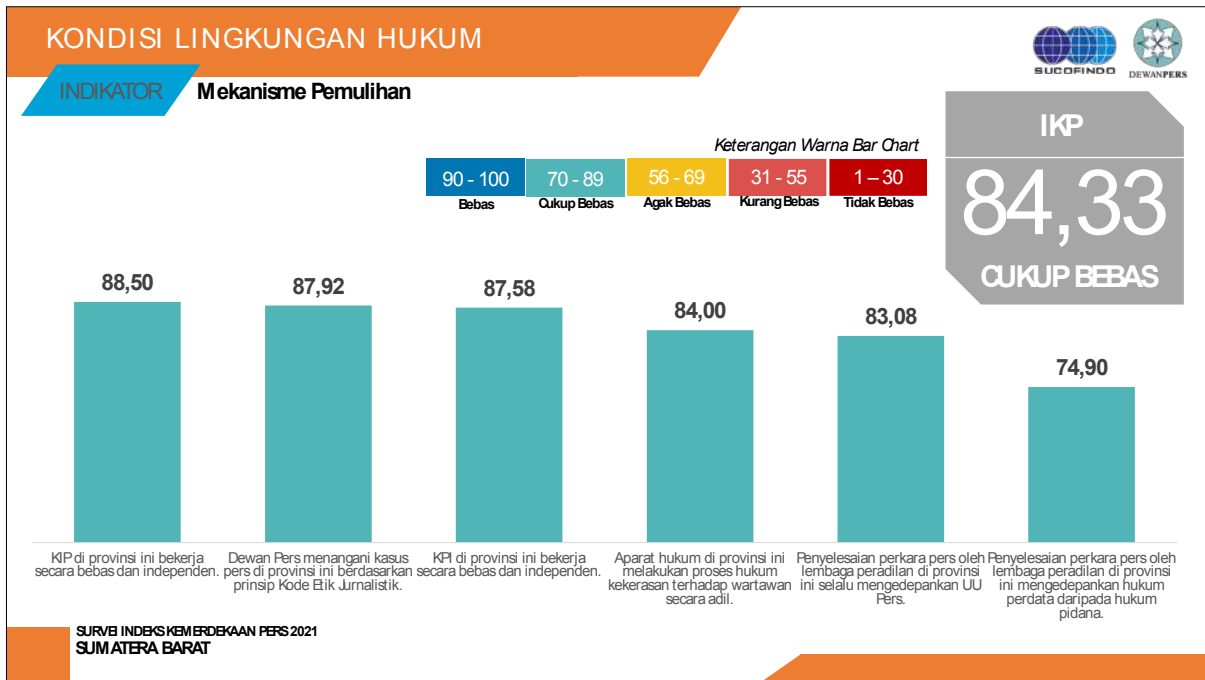
Gambar 3.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sumatera Barat

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Pemda yang mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers (85,42). Diikuti oleh wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (81,67).

Menurut Informan Ahli dari unsur Masyarakat, Mulyanti Syas dari UIN Imam Bonjol Padang, media penyiaran, khususnya radio di masa pandemi Covid-19 telah menyampaikan berita kepada masyarakat secara akurat dan berimbang. Data, informasi jumlah penderita hingga yang memiliki gejala disajikan dengan menghadirkan narasumber dari lintas sektor.

3.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Sumatera Barat

Indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Sumatera Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 84,33. Nilai ini meningkat 2,94 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,39. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 3.8).



Gambar 3.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sumatera Barat

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator KIP di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen (88,50). Sementara skor terendah penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana (74,90).

Berdasarkan hasil wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil dari subindikator ini. Menurut mereka, kondisinya sudah sesuai dengan keadaan yang ada di Provinsi Sumatera Barat saat ini.

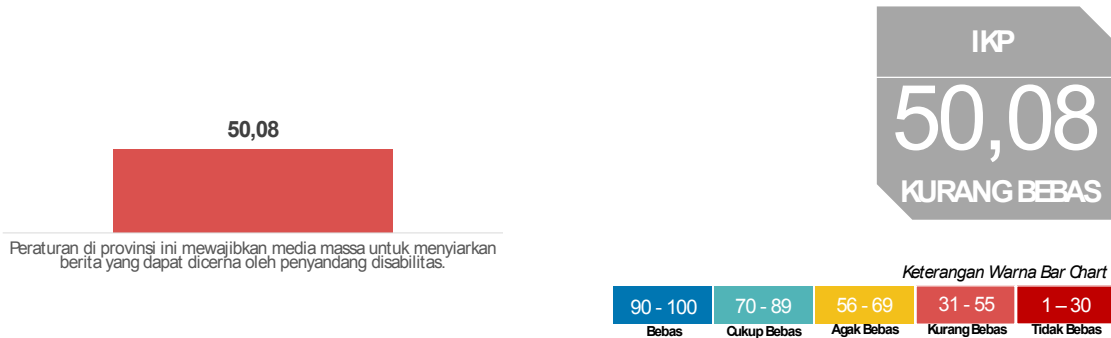
3.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sumatera Barat

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Agak Bebas”, tahun ini indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Sumatera Barat harus kembali berada dalam kategori “Kurang Bebas” dengan nilai 50,08. Nilainya mengalami penurunan cukup tajam hingga 9,03 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 59,11.

Indikator ini pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 27,52 pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator ini, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Kurang Bebas”. Setelah sebelumnya, berada dalam kategori “Tidak Bebas”. (lihat Tabel 3.8).

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM

INDIKATOR **Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas**



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
SUMATERA BARAT

Gambar 3.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sumatera Barat

Hanya ada satu subindikator yang disurvei pada indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, seperti penderita tunarungu dan tunanetra.

Meski nilainya menurun, Informan Ahli umumnya sepakat media di provinsi ini sudah berupaya memberikan pemberitaan yang mudah dicerna bagi penyandang disabilitas.

3.4. SIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SUMATERA BARAT

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Sumatera Barat maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Simpulan Umum

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Sumatera Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,61. Nilainya meningkat 0,95 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 80,66. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (83,40), Kondisi Lingkungan Ekonomi (80,60), dan Kondisi Lingkungan Hukum (78,97).



2. Simpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sumatera Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,40. Nilainya meningkat 1,59 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 81,81. Ada sembilan indikator yang disurvei. Indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah Kebebasan media alternative (88,50), sementara indikator dengan nilai terendah ditempati oleh Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (77,75). Tahun ini, tujuh dari sembilan indikator tersebut mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Keragaman Pandangan (7,56 poin). Sebaliknya, dua indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya menurun paling tinggi adalah Kebebasan dari Kekerasan (4,31 poin).

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,60. Nilai ini menurun 0,04 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,65 kategori “Cukup Bebas”. Ada lima indikator yang disurvei. Nilai tertinggi ditempati oleh keragaman kepemilikan (88,00), sementara nilai terendah adalah indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (76,08). Tahun ini, tiga indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (3,06 poin). Sementara dua indikator yang lain nilainya menurun. Indikator yang mengalami penurunan paling tinggi adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (5,44 poin).

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum Provinsi Sumatera Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,97. Nilainya meningkat 0,62 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,36. Ada enam indikator yang disurvei. Nilai tertinggi di kategori ini adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (89,30), sedangkan nilai terendah untuk kategori yang sama adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (50,08). Tahun ini, ada empat indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (4,55 poin). Sementara dua indikator yang lain nilainya mengalami penurunan. Indikator



yang nilainya menurun paling tinggi adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (9,03 poin).

3.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SUMATERA BARAT

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Sumatera Barat, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Nilai IKP Provinsi Sumatera Barat dapat meningkat pada survei IKP di tahun mendatang apabila terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan wartawan baik dari sisi kompetensi maupun pemahaman Kode Etik Jurnalistik. Sehingga, media dapat memproduksi berita yang akurat, berimbang dan menciptakan kepercayaan (*trust*) di masyarakat. Selain itu, perlu adanya kerja sama antara pers dengan pemerintah daerah untuk mewsujudkan kemerdekaan dan independensi pers.

2. Rekomendasi Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Perlu adanya regulasi yang mengatur jurnalisme warga dalam menyampaikan informasi baik di media sosial maupun media alternatif. Perlu meningkatkan pelatihan dan pemahaman wartawan, salah satunya terkait Kode Etik Jurnalistik dan pedoman lainnya. Perlu memastikan media tetap independen dalam menjalankan fungsinya sebagai kontrol sosial, termasuk tetap netral saat pilkada dan dapat diintervensi oleh kepentingan yang kuat.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Perlu memastikan perusahaan media dapat melakukan tata kelola perusahaan yang baik. Salah satunya, memberikan gaji wartawan paling sedikit 13 kali gaji setara Upah Minimum Provinsi (UMP) dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019.

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Memastikan hubungan adn sinergi dengan berbagai lintas sektor berjalan dengan harmonis. Sehingga, setiap lintas sektor memahami tugas dan fungsi jurnalis dan mereka terjamin dari segala bentuk kekerasan, ancaman hingga intimidasi.





BAB IV PROVINSI RIAU

4.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI RIAU

4.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Riau

Provinsi Riau yang beribu kota di Pekanbaru ini memiliki wilayah administrasi 10 kabupaten, 2 kota. Luas wilayahnya mencapai 87.023,66 km² terbagi kedalam wilayah diantaranya Kabupaten Kuantan Singingi (5.259,36 km²), Kabupaten Indragiri Hulu (7.723,80 km²), Kabupaten Indragiri Hilir (12.614,48 km²), Kabupaten Pelalawan (12.758,45 km²), Kabupaten Siak (8.275,18 km²), Kabupaten Kampar (10.983,47 km²), Kabupaten Rokan Hulu (7.588,13 km²), Kabupaten Bengkalis (6.975,41 km²), Kabupaten Rokan Hilir (8.881,59 km²), Kabupaten Kep. Meranti (3.707,84 km²), Kota Pekanbaru (632,27 km²), dan Kota Dumai (1.623,38 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Riau memiliki batas-batas, yaitu batas Utara (Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara), batas Selatan (Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat), sebelah Timur (Provinsi Kepulauan Riau dan Selat Malaka), batas Barat (Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Sumatera Utara).

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Riau adalah 72,71, atau berada pada peringkat ke-7 dari 34 provinsi se-Indonesia. Indeks tersebut meningkat apabila dibandingkan dengan 2019, yakni 73,00. IPM Provinsi Riau lebih tinggi dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Riau pada tahun 2019 adalah 57,47. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Riau berada di posisi ke-7 dari 34 provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Riau mencapai 6.394.087 jiwa pada tahun 2019. Di Riau, jumlah penduduk laki-laki adalah 3.276.658 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 3.117.429 jiwa. Penduduknya tersebar di Kabupaten Kuantan Singingi (334,94 ribu jiwa), Kabupaten Indragiri Hulu (444,55 ribu jiwa), Kabupaten Indragiri Hilir (654,91 ribu jiwa), Kabupaten Pelalawan (390,05 ribu jiwa), Kabupaten Siak (457,94 ribu jiwa). Sementara laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota di Riau di antaranya Kabupaten Kuantan Singingi (1,33%), Kabupaten Indragiri Hulu (1,97%), Kabupaten Indragiri Hilir (-0,10%), Kabupaten Pelalawan dengan (2,51%), Kabupaten Siak (1,91%). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Riau Tahun 2020 (BPS 2021)

Kota/ Kabupaten	Jumlah penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Kuantan Singingi	334,94	1,33	63,69
Indragiri Hulu	444,55	1,97	57,56
Indragiri Hilir	654,91	-0,10	51,92
Pelalawan	390,05	2,51	30,57
Siak	457,94	1,91	55,34
Kampar	841,33	1,96	76,60
Rokan Hulu	561,38	1,63	73,98
Bengkalis	565,57	1,23	81,08
Rokan Hilir	637,16	1,38	71,74
Kepulauan Meranti	206,12	1,52	55,59
Pekanbaru	983,36	0,89	1.555,28
Dumai	316,78	2,17	195,14
Riau	6.394,09	1,40	73,48

4.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Riau

4.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers sampai dengan 2021 (<https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers>), ada 114 perusahaan pers yang sudah terverifikasi baik administratif maupun faktual. Terdiri dari 38 media yang sudah terverifikasi administratif dan faktual, serta 74 media terverifikasi administratif. Jenis sejumlah media tersebut meliputi 22 media cetak, 10 media siaran dan 82 media siber.

4.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Provinsi Riau sebesar 2,10%, atau sekitar 3.594.570 jiwa dari total 171,17 juta jiwa pengakses internet di Indonesia. Berdasarkan data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Provinsi Riau tercatat 53,3% sudah mengakses internet. Sisanya, 46,7% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 81,75% warga Riau mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, untuk mencari informasi atau berita (72,04%),



hiburan (54,01%), mengerjakan tugas sekolah (37,83%), dan mengirim/menerima email (24,89%).

4.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca Provinsi Riau mendapatkan nilai 38,71. Nilai tersebut menempatkan provinsi ini di urutan ke-12 dari 34 provinsi.

Data BPS tahun 2019 menunjukkan kebiasaan membaca koran di Provinsi Riau mencapai 16,62%. Sementara membaca tabloid/majalah (5,16%), buku cerita (10,68%), pelajaran sekolah (24,39%), buku pengetahuan (22,62%), dan bacaan lainnya (15,24%).

Adapun kebiasaan mendengarkan radio di Provinsi Riau (7,08%) dan menonton acara televisi (95,07%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Riau lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Berdasarkan Hasil *Indonesia National Assessment Programme* tahun 2019 yang dilakukan oleh Puspendik Kemendikbud menunjukkan bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Provinsi Riau berada dalam kategori kurang (33,41%), kategori baik (7,39%), dan kategori cukup (59,2%).

4.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI RIAU

Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 di Riau terdiri dari empat unsur. Yakni, organisasi pers/wartawan, perusahaan pers, pemerintah, dan masyarakat. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2021

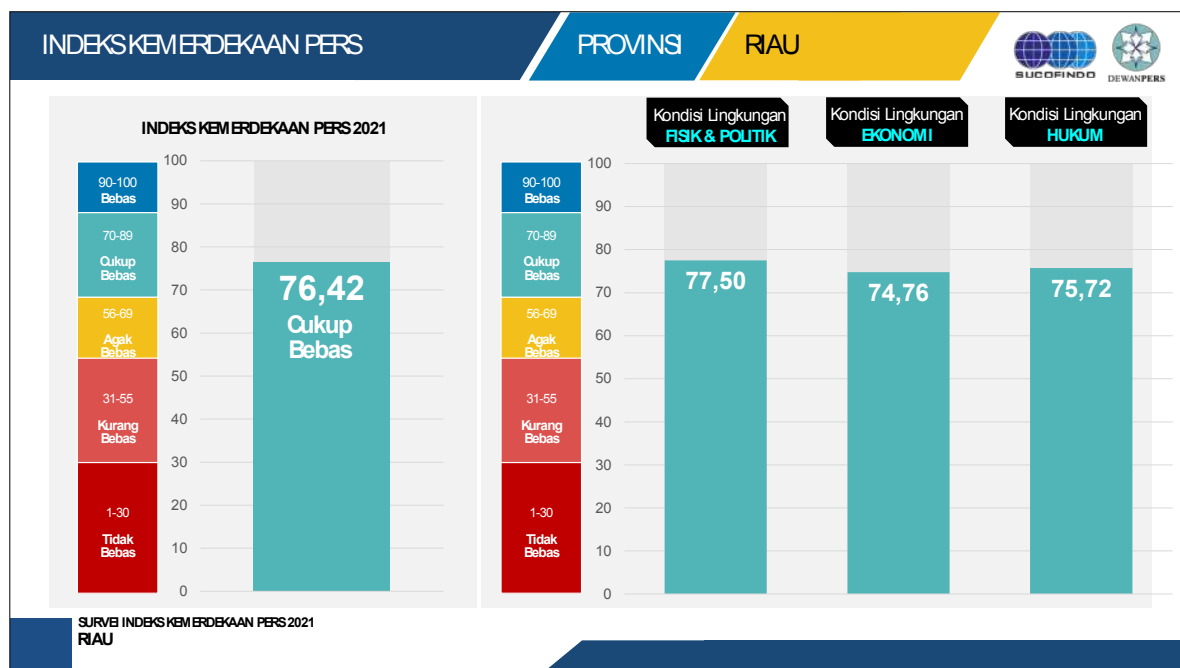
No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Winahyu Dwi Utami	Divisi Gender AJI	Organisasi Wartawan
2	Yudi Saputra	Ketua IJTI	Organisasi Wartawan
3	Ardiansyah M. Z. Tanjung	Ketua PWI Kota Pekanbaru	Organisasi Wartawan
4	Fakhrur Rodzi	Pemred Riauonline.co	Perusahaan Pers
5	Hasan Basril	Pemred Goriau.com	Perusahaan Pers
6	Doni Rahim	Pemred Harian Haluan Riau	Perusahaan Pers

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
7	Raja Hendra Saputra	Kabid Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Kominfo Provinsi Riau	Pemerintah
8	Paula Chandra,SE	Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik dan Statistik Dinas Kominfo Kabupaten Siak	Pemerintah
9	Khosairi	Anggota DPRD Kabupaten Meranti	Pemerintah
10	Rian Sibarani	Advokat LBH Pekanbaru	Masyarakat
11	Zufra Irwan	Ketua Komis Informasi Provinsi Riau	Masyarakat
12	Fazlan Surahman	Ketua KPID	Masyarakat

4.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI RIAU

4.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Riau

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Riau berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,42. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (77,50), Kondisi Lingkungan Ekonomi (74,76), dan Kondisi Lingkungan Hukum (75,72).



Gambar 4.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Riau

4.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Riau

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Riau, seperti tahun-tahun sebelumnya, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,42. Namun, nilainya menurun 3,44 poin dibandingkan tahun 2020. Tahun ini, nilai untuk setiap kondisi juga mengalami penurunan atau lebih rendah daripada tahun lalu. (lihat Gambar 4.3).

Tabel 4.3 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori			Kenaikan/ Penurunan			
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	71,47	79,40	82,00	77,50	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,93	+2,60	-4,51
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	65,78	79,14	77,25	74,76	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+13,36	-1,89	-2,49
3	Kondisi Lingkungan Hukum	68,35	79,42	77,98	75,72	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+11,07	-1,44	-2,25
	Indeks Kemerdekaan Pers Riau	69,34	79,38	79,86	76,42	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,04	+0,48	-3,44

Tabel 4.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2021

	RIAU
IKP TOTAL	76,42
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	77,50
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	88,33
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	82,81
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	82,31
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	79,96
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	77,98
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	75,85
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	74,94
<i>Akurat dan Berimbang</i>	73,11
<i>Keragaman Pandangan</i>	70,25
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	74,76
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	90,75
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	81,56
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	79,35
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	69,99
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	67,50
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	75,72
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	86,88
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	79,38
<i>Etika Pers</i>	78,04
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	78,04
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	73,92
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	53,08

Umumnya, indikator yang disurvei untuk setiap kondisi berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Hanya ada satu indikator yang berada dalam kategori “Bebas” sekaligus menempati nilai tertinggi (90,75), yakni Keragaman Kepemilikan pada Lingkungan Ekonomi. Serta, dua indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas”, yakni Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (69,99) dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (67,50). Keduanya berada pada Kondisi Lingkungan Ekonomi.

Sementara itu, satu-satunya indikator yang berada dalam kategori “Kurang Bebas” dan nilai terendah (53,08) adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum.

4.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Riau

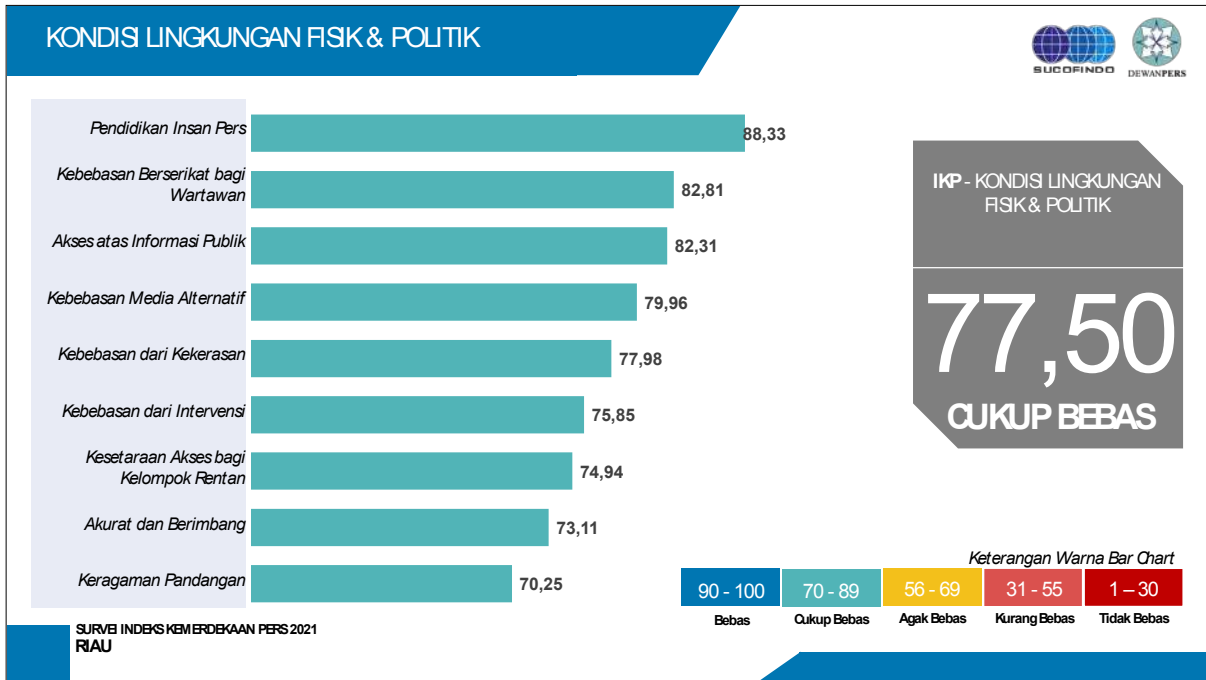
Seperti tahun-tahun sebelumnya, Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Riau berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,50. Namun, nilainya menurun 4,51 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 82,00 (lihat Gambar 4.3).

Tabel 4.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	77,08	88,87	85,81	82,81	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+11,79	-3,06	-2,99
2	Kebebasan dari Intervensi	68,50	77,38	82,44	75,85	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,88	+5,06	-6,59
3	Kebebasan dari Kekerasan	77,39	79,79	84,44	77,98	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,40	+4,65	-6,46
4	Kebebasan Media Alternatif	71,88	82,71	78,50	79,96	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,83	-4,21	+1,46
5	Keragaman Pandangan	73,78	78,76	83,89	70,25	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,98	+5,13	-13,64
6	Akurat dan Berimbang	72,75	79,28	80,56	73,11	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,53	+1,28	-7,44
7	Akses atas Informasi Publik	73,55	87,50	85,44	82,31	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+13,95	-2,06	-3,14
8	Pendidikan Insan Pers	72,58	84,36	85,56	88,33	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+11,78	+1,20	+2,78
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	59,27	70,21	72,09	74,94	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,94	+1,88	+2,85
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	71,47	79,40	82,00	77,50	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,93	+2,60	-4,51

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Apabila dibandingkan dengan nilai tahun lalu, ada tiga dari sembilan indikator mengalami peningkatan. Yakni, Kebebasan Media Alternatif (1,46 poin), Pendidikan Insan Pers (2,78 poin), dan Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (2,85 poin).

Sementara enam indikator lainnya mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun 2020. Indikator yang tahun ini mengalami penurunan paling tinggi hingga 13,64 poin adalah Keragaman Pandangan. (lihat Tabel 4.5).

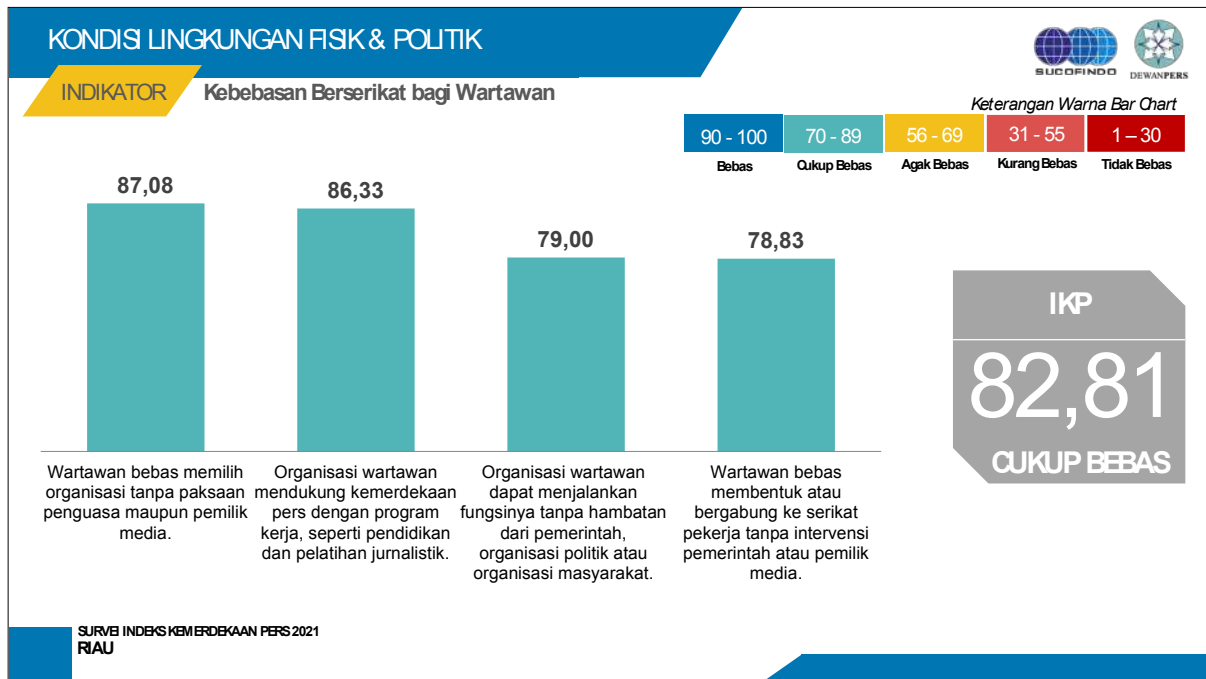


Gambar 4.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Riau

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Semuanya berada dalam “Cukup Bebas”. Tahun ini, indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah Pendidikan Insan Pers (88,33). Sementara indikator dengan nilai terendah ditempati oleh Keragaman Pandangan (70,25).

4.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Riau

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Riau kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,81. Meski begitu, nilainya menurun 2,99 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 85,81. (lihat Tabel 4.5).



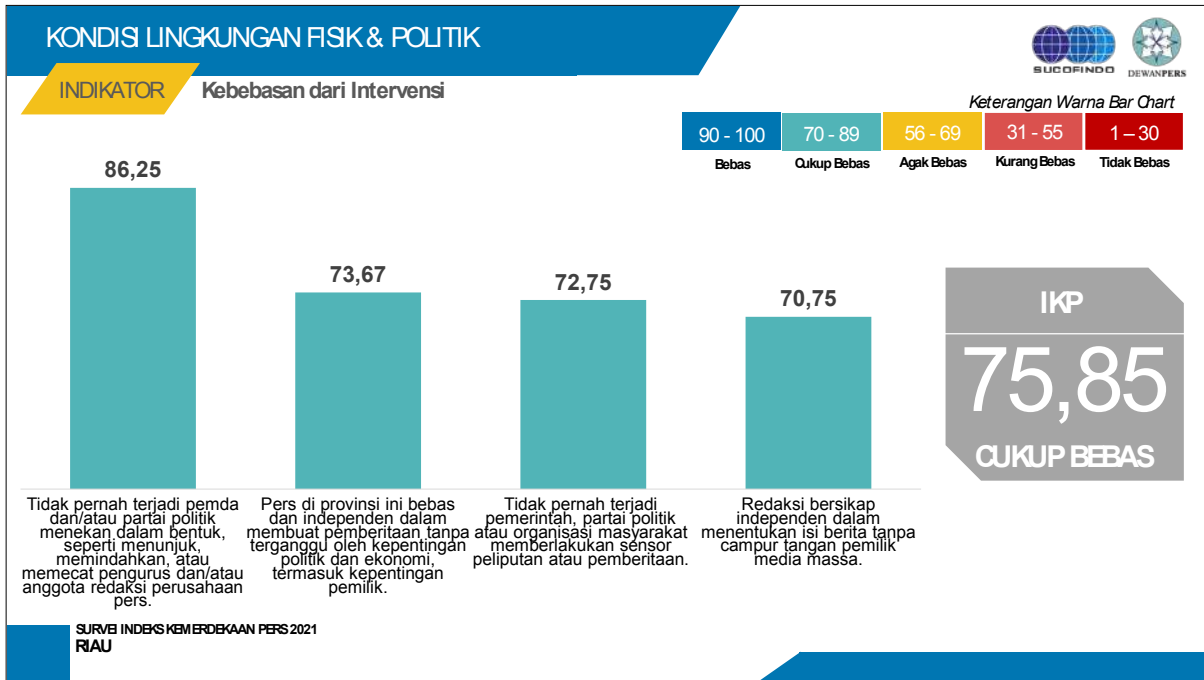
Gambar 4.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Riau

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator yang memiliki nilai tertinggi adalah wartawan bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik media (87,08). Sementara nilai terendah ditempati oleh subindikator wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media (78,83).

Menanggapi subindikator wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media, menurut Pemimpin Redaksi *goriau.com* Hasan Basril yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, saat *focus group discussion* (FGD) mengatakan, hingga saat ini baru ada satu perusahaan pers yang memiliki serikat pekerja di Riau. Yakni, *Riau pos*. Menurutnya, belum banyaknya serikat pekerja bukan karena faktor adanya larangan dari perusahaan media. Namun, karena tidak ada keinginan yang kuat dari wartawannya.

4.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Riau

Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Riau kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,85. Sayangnya, tahun ini nilainya menurun drastis hingga 6,59 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,44. (lihat Tabel 4.5).



Gambar 4.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Riau

Ada empat subindikator yang disurvei dalam kategori ini. Keempatnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers (86,25). Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa (70,75).

Berdasarkan wawancara, enam dari 12 Informan Ahli sependapat redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa. Sementara sisanya tidak sepakat. Sebab, mereka masih menemukan adanya campur tangan dari pemilik media massa. Pernyataan ini diperkuat oleh Devisi Gender Aji Winahyu Dwi Utami, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan. Menurutnya, masih ada oknum pemerintah yang kerap menghubungi wartawan karena adanya keberatan terkait liputannya.

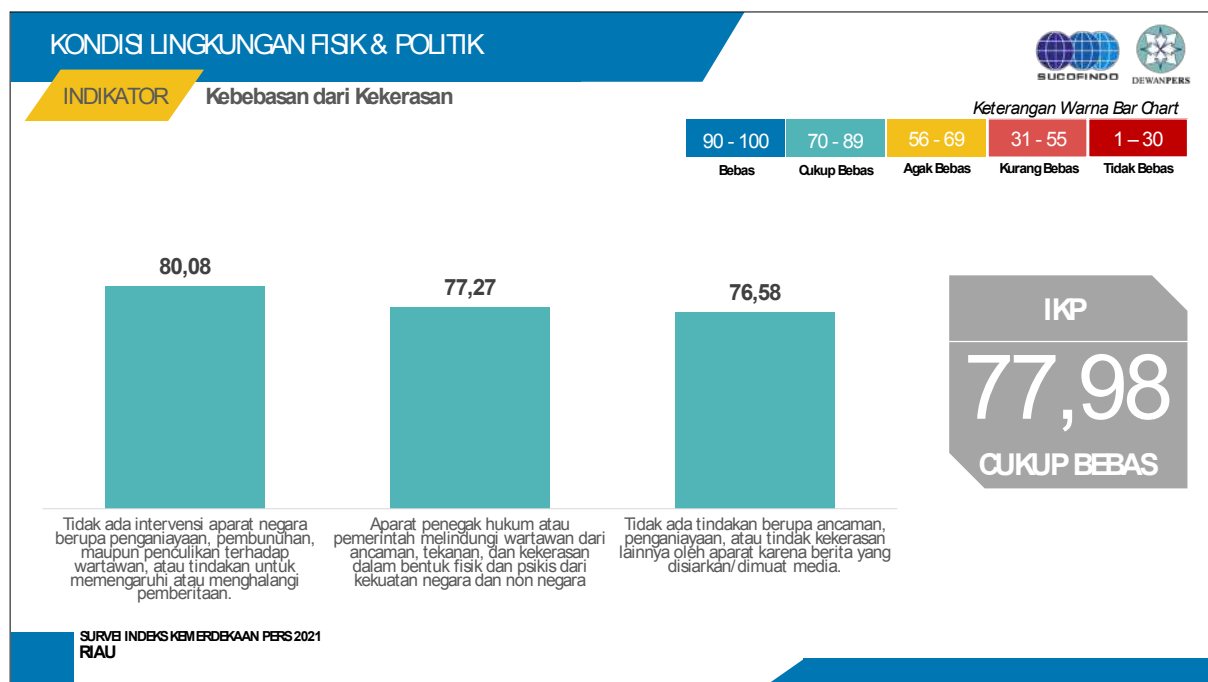
Sementara menurut Ketua KPID Provinsi Riau Falzan Surahman, Informan Ahli dari unsur Masyarakat, peluang pemerintah mengintervensi itu kecil. Justru, saat ini pelaku media dihadapkan oleh kompetitor lain, yaitu jurnalisme warga.

Hal ini pula yang menurut Pemimpin Redaksi *Harian Haluan Riau* Doni Rahim, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, tidak ada lagi intervensi dari pemilik media. Sebab, pemberitaan dan cara masyarakat mencari berita telah mengalami pergeseran.

Disisi lain, menurut Ketua PWI Kota Pekanbaru Ardiyansyah M.Z Tanjung, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, kondisi saat ini sudah berbeda. Di Provinsi Riau tidak ada lagi dana hibah atau kerja sama halaman untuk media, apalagi media *on-line*. Pemerintah juga lebih memilih bekerja sama dengan media yang memiliki riwayat pemberitaan yang baik terhadap kinerja-kinerja pemerintah.

4.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Riau

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP 2021 Provinsi Riau kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,98. Namun, nilainya menurun cukup signifikan hingga 6,46 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 84,44. (lihat Tabel 4.5).



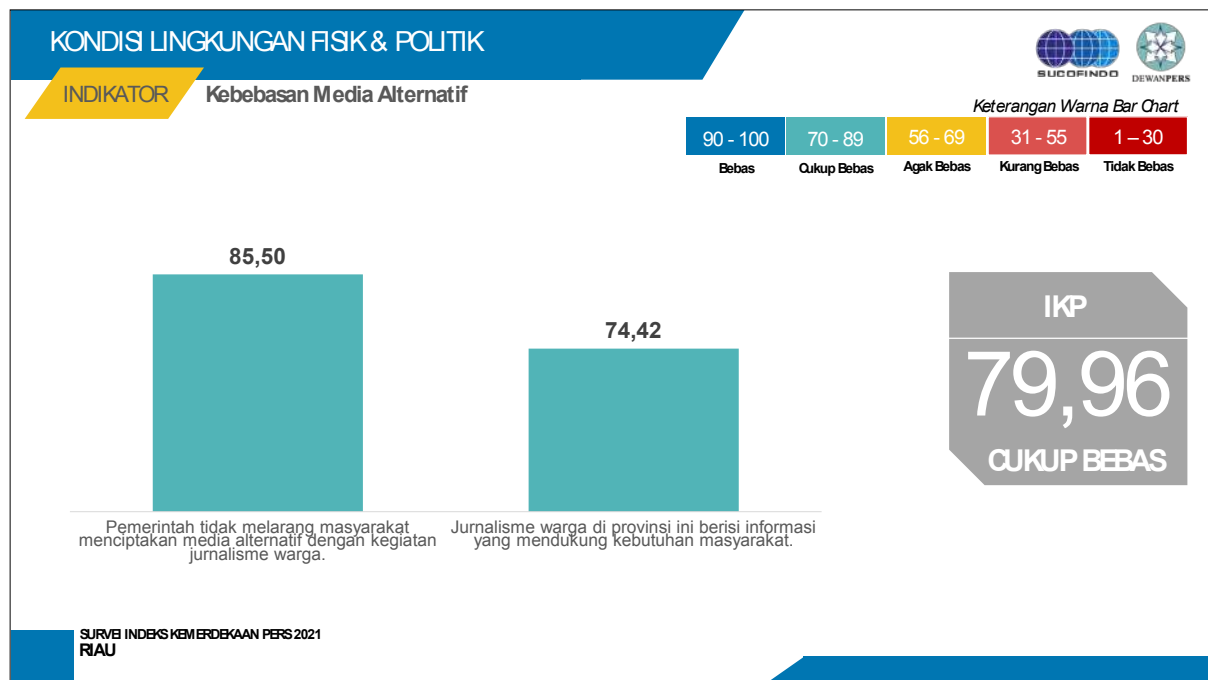
Gambar 4.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Riau

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (80,08). Sedangkan skor terendah adalah tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, atau tindakan kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (76,58). Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut.

Sementara berdasarkan data sekunder, masih ditemukan adanya kasus kekerasan, seperti yang dikutip dari *sigapnews.co.id* dan *riautempo.com* tanggal 6 Februari 2020. PWI Provinsi Riau menyayangkan adanya aksi kekerasan dan penganiayaan terhadap jurnalis *MNC Media* yang dilakukan oleh oknum petugas keamanan. Menurut AJI, kekerasan terhadap wartawan saat bertugas melanggar UU Pers No. 40 tahun 1999 pasal 18 ayat 1. Disamping itu, pelaku penganiayaan juga bisa dijerat Undang-Undang KUHP. Kekerasan juga dialami wartawan oleh fotografer *Harian Haluan Riau* saat meliput aksi unjuk rasa menolak UU Cipta Kerja.

4.3.3.4. bebasan Media Alternatif Provinsi Riau

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Riau berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,96. Nilai ini meningkat 1,46 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 78,50. (lihat Tabel 4.5).



Gambar 4.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Riau

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terdiri dari subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (85,50) dan jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (74,42).



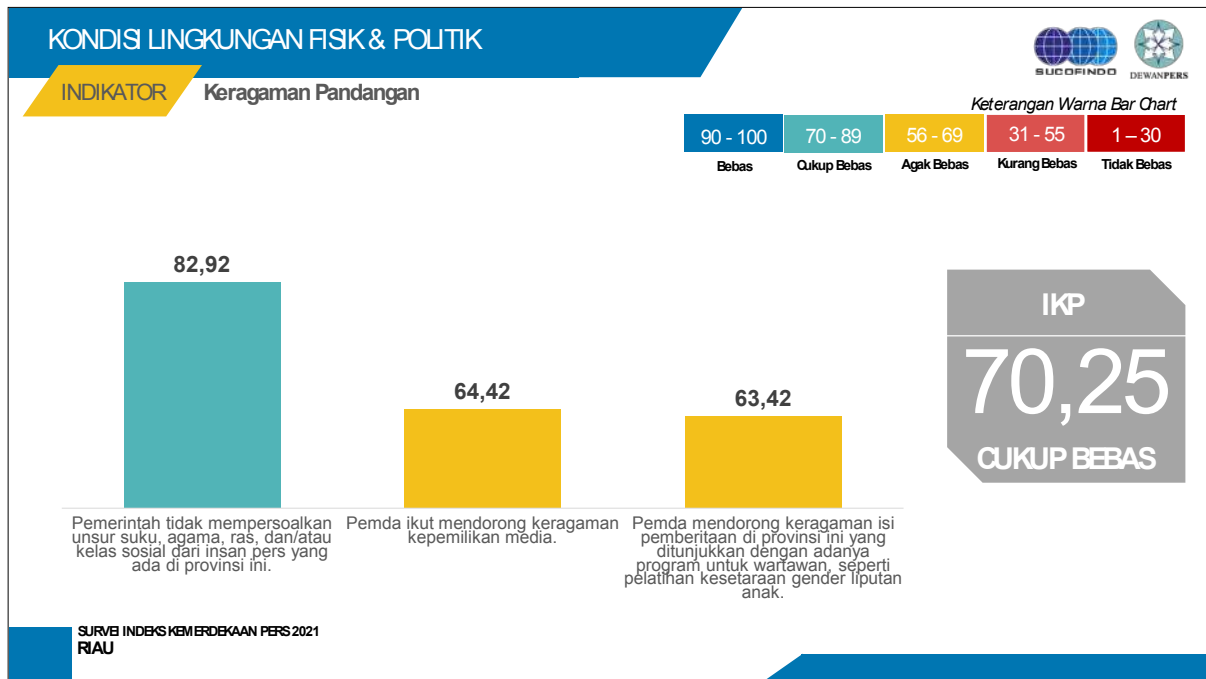
Sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat jurnalisme warga mendukung kebutuhan masyarakat dalam memperoleh informasi sekaligus sebagai sosial kontrol. Sementara tiga Informan Ahli lainnya tidak sepakat karena tidak semua kepentingan masyarakat dapat tersalurkan melalui jurnalisme warga.

Berdasarkan FGD, menurut Pemimpin Redaksi *goriau.com* Hasan Basril, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, ada banyak media komunitas yang masuk ke dalam kategori media alternatif. Media tersebut menyajikan informasi yang mereka anggap dibutuhkan oleh masyarakat. Misalnya, informasi tentang budaya, pendidikan. Mereka mencoba menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh publik meskipun tidak mutlak dibutuhkan oleh publik.

Sementara Kabid Informasi dan Komunikasi Publik dan Statistik Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Siak Paula Chandra, SE, Informan Ahli dari unsur Pemerintah, berpendapat media sosial bisa dikatakan sebagai media alternatif bagi masyarakat untuk menyampaikan ekspresi, informasi yang mereka dapatkan di lapangan, terlepas apakah informasi itu betul atau tidak. Media alternatif juga banyak digunakan untuk menggiring opini.

4.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Riau

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Riau berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 70,25. Namun, tahun ini nilainya merosot tajam hingga 13,64 poin dibandingkan tahun lalu, 83,89.



Gambar 4.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Riau

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya, yakni subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor tertinggi (82,92). Sementara dua subindikator lainnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. Terdiri dari subindikator pemda ikut mendorong keragaman keragaman kepemilikan media (64,42). Diikuti skor terendah, pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan kesetaraan gender, liputan anak (63,42).

Tujuh dari 12 Informan Ahli sepakat pemda di Provinsi Riau telah mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan kesetaraan gender, liputan anak. Namun, tidak dengan lima Informan Ahli lainnya. Mereka mengaku belum melihat upaya itu dari pemda. Seperti pernyataan Devisi Gender Aji Winahyu Dwi Utami, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan. Ia mengaku hingga saat ini belum melihat adanya upaya pemerintah mendorong keragaman pemberitaan mengenai isu gender, anak dan kelompok marginal melalui pelatihan atau peningkatan kapasitas. Padahal, hingga saat ini belum semua jurnalis menguasai isu tersebut.

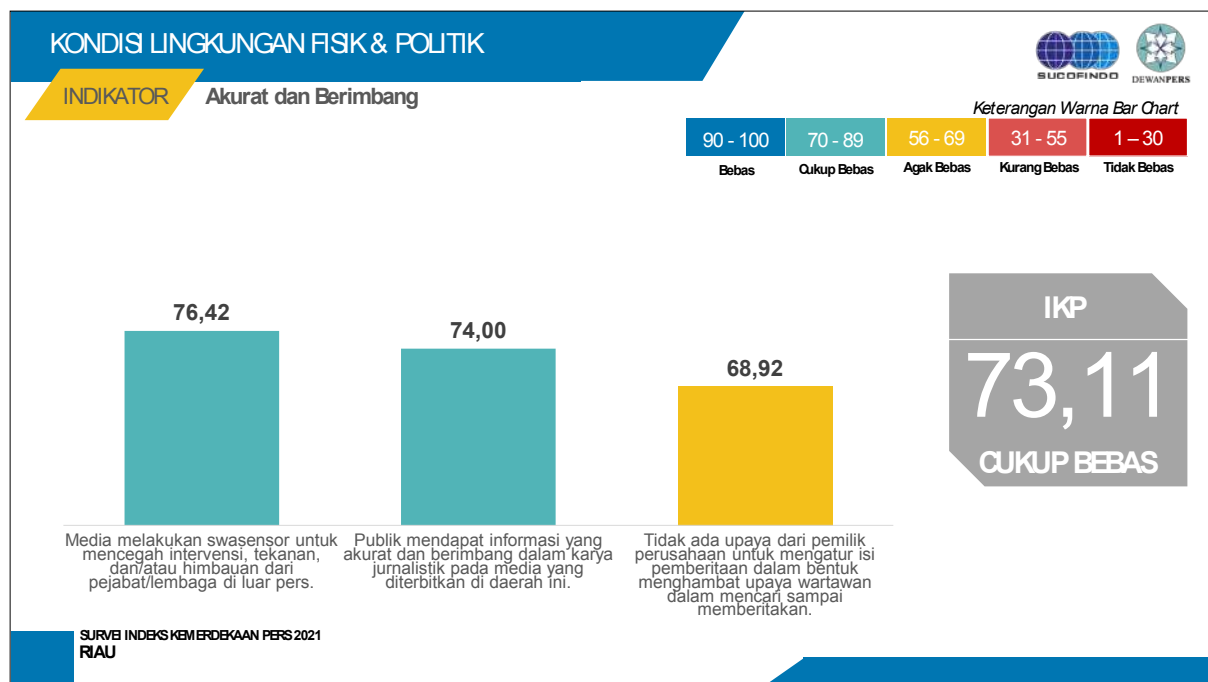
Hal senada juga disampaikan oleh Ketua PWI Kota Pekanbaru Ardiyansyah M.Z Tanjung, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan yang juga merupakan Ketua P2TP2A Kota Pekanbaru Pusat Perlindungan Perempuan dan Anak. Menurutnya,

jangankan mendorong soal pemberitaan, ia bahkan tidak merasakan adanya keterbukaan terkait isu-isu tersebut.

“Bahkan, untuk beberapa kasus ada yang malah ditutup-tutupi,” katanya.

4.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Riau

Tahun ini, indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Riau kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 73,11. Namun, nilainya menurun 7,44 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,56. (lihat Tabel 4.5).



Gambar 4.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Riau

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat/lembaga di luar pers (76,42). Diikuti, publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (74,00). Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” dan skor terendah. Yakni, tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (68,92).

Tujuh dari 12 Informan Ahli sepakat pemilik perusahaan pers tidak ikut campur dalam keputusan redaksi. Namun, lima Informan Ahli berpendapat masih menemukan



adanya pemilik perusahaan yang ikut campur mengatur isi pemberitaan. Khususnya, pemilik perusahaan yang merangkap sebagai pemimpin redaksi, terutama di media siber.

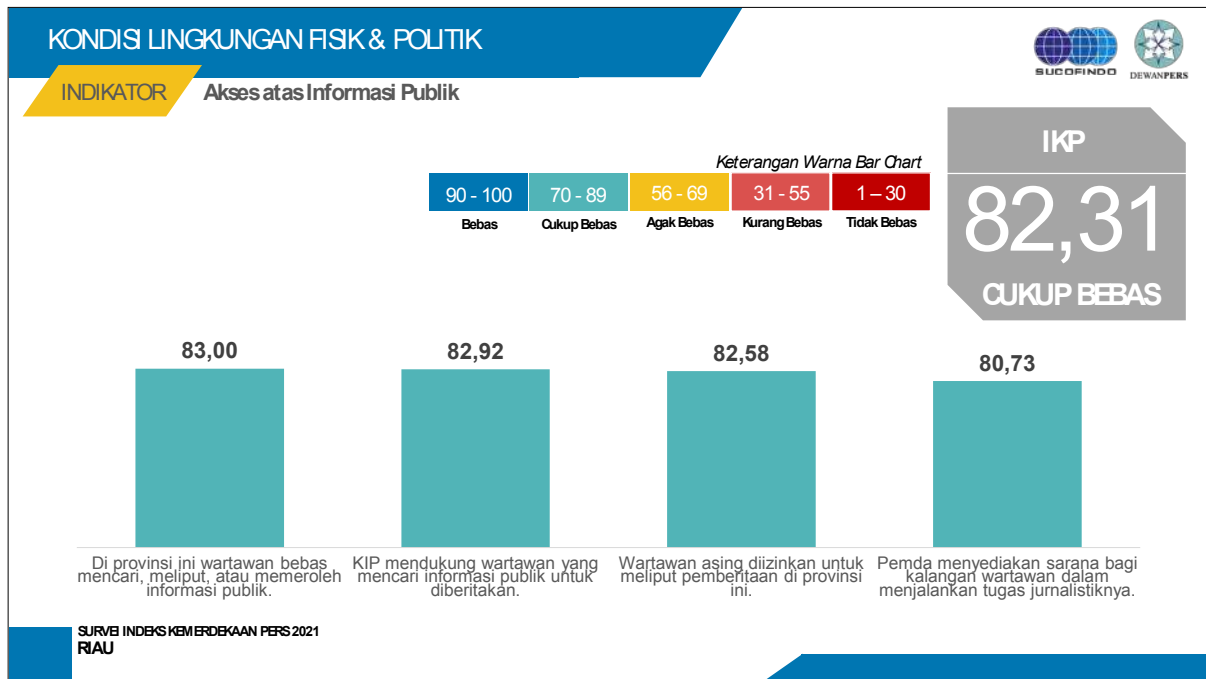
Berdasarkan hasil wawancara, Pemimpin Redaksi *Harian Haluan Riau* Doni Rahim, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, tak memungkiri kuatnya peran pemilik perusahaan pers dalam mengatur isi pemberitaan di masa-masa awal berdirinya media ini. Namun, kondisi serupa tidak lagi terjadi dalam beberapa tahun ini. Salah satu faktor pemicunya karena pemilik merasa sudah waktunya regenerasi dan adanya perubahan bisnis industri media.

Sementara Pemimpin Redaksi *riaonline.co.id* Fakhur Rodzi, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, sepakat publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini. Ia termasuk yang meyakini lebih baik melepas kerja sama daripada melepas pemberitaan untuk kepentingan pembaca. Sebab, jika mengedepankan kerja sama, lalu mengorbankan konten, lama-kelamaan media akan kehilangan *trust* dari pembaca.

“Kalau trust dari pembaca sudah hilang, sulit untuk mendapatkannya lagi. Sementara kalau kerja sama, bisa dinegosiasikan ke dalam bentuk lain,” katanya.

4.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Riau

Sama seperti tahun sebelumnya, tahun ini indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Riau juga berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,31. Namun, nilainya menurun 3,14 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 85,44. (lihat Tabel 4.5).



Gambar 4.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Riau

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik (83,00). Sementara skor terendah adalah pemda menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya (80,73). Informan Ahli umumnya sepakat dengan hasil survei ini.

Terkait subindikator KIP mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan, Berdasarkan FGD, Kabid Informasi dan Komunikasi Publik dan Statistik Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Siak Paula Chandra, Informan Ahli dari unsur Pemerintah meyakini pemerintah di provinsi ini sudah memenuhi unsur tersebut. Apalagi di setiap daerah ada Pejabat Pengelola Informasi Daerah (PPID) yang merupakan amanat dari UU Keterbukaan Informasi Publik. Namun, ia tak memungkiri sejauh ini permintaan informasi lebih banyak datang dari masyarakat dan LSM, bukan dari wartawan. Menurutnya, hal ini bisa jadi karena ada prosedur yang harus dilalui sebelum informasi itu benar-benar disampaikan ke publik. *“Bukan berarti kami tidak mau membantu memenuhi kebutuhan wartawan terkait informasi. Tapi, ada prosedur yang harus dilakukansesuai dengan amanat undang-undang tentang keterbukaan informasi publik,”* ujarnya.

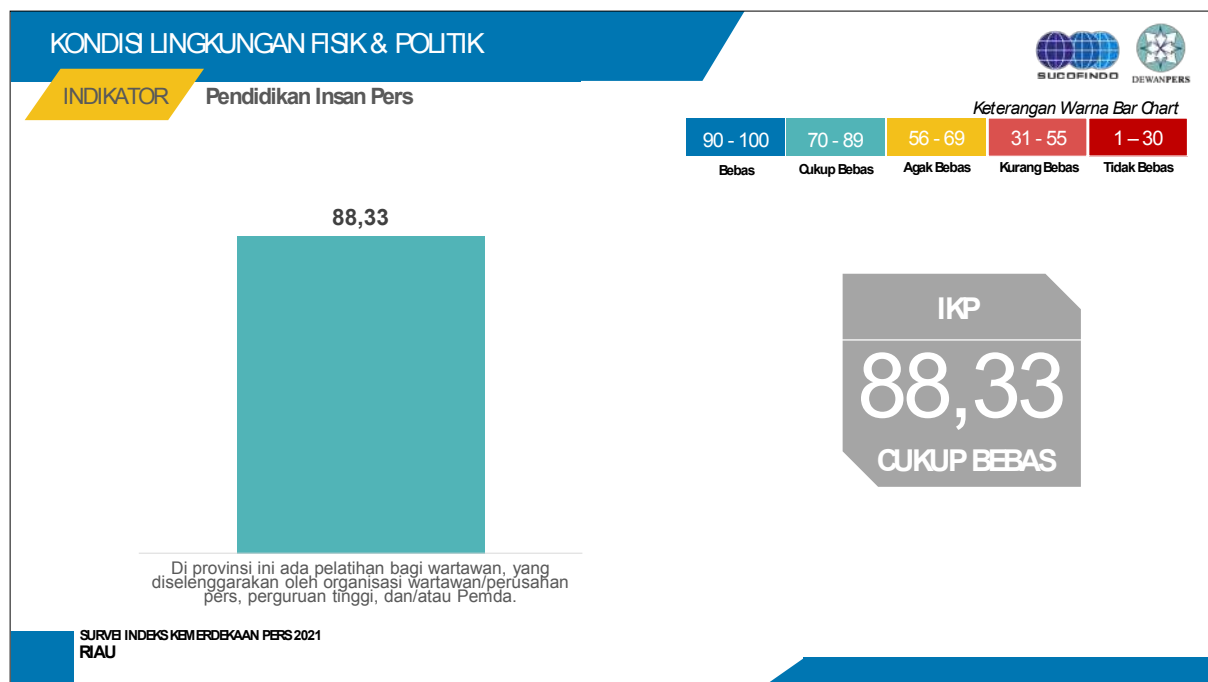
Sementara menanggapi subindikator wartawan asing diizinkan untuk meliput pemberitaan di provinsi ini, Ketua IJTI Yudi Saputra, Informan Ahli dari unsur



Organisasi Wartawan, sependapat. Dengan syarat dilengkapi surat tugas. Seperti ketika ada wartawan dari media asing yang dibawa ke Kantor Imigrasi untuk dimintai keterangan berikut surat tugasnya saat akan meliput kegiatan Presiden di Pekanbaru.

4.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Riau

Indikator Pendidikan Insan Pers kembali IKP 2021 Provinsi Riau, seperti tahun-tahun sebelumnya, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 88,33. Nilainya meningkat 2,78 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 85,56. (lihat Tabel 4.5).



Gambar 4.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Riau

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan/perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

Informan Ahli sepakat organisasi profesi wartawan yang ada di Provinsi Riau aktif mengadakan berbagai kegiatan pelatihan dan pendidikan, minimal setahun sekali, untuk meningkatkan kapasitas serta kompetensi wartawan. Selain itu, mereka juga rutin mengadakan Uji Kompetensi Wartawan (UKW).

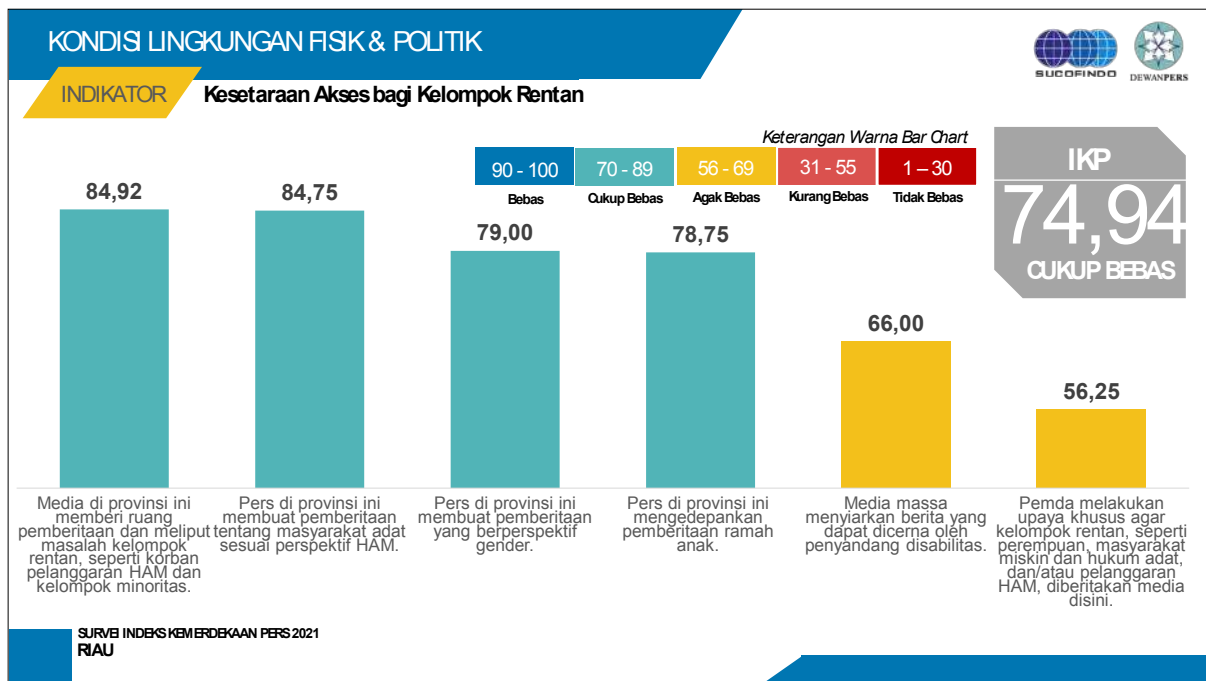
Hasil survei ini diperkuat dengan data sekunder. Dikutip dari *riaubangkit.com* tanggal 17 Oktober 2020, dalam rangka memperingati HUT ke-5 media *riaubangkit.com*, PT



Bangkit Persada Riau mengadakan pelatihan jurnalistik meningkatkan profesionalisme wartawan. Sementara dilansir dari *riaupos.jawapos.com*, 14 Desember 2020, PWI Riau bersama Serikat Perusahaan Pers (SPS) bekerja sama dengan SKK Migas dan KKKS mengadakan praUji Kompetensi Wartawan (UKW). Pelatihan juga diberikan bagi media penyiaran. Seperti yang disampaikan oleh Ketua KPID Provinsi Riau Falzan Surahman, Informan Ahli dari unsur Masyarakat. Salah satunya, pelatihan mengenai Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Tujuannya, untuk memberikan bimbingan, pendalaman, pemahaman, menyamakan persepsi, serta komitmen untuk memperbaiki kualitas penyiaran.

4.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Riau

Tahun ini, indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP 2021 Provinsi Riau juga berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,94. Nilainya meningkat 2,85 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 72,94. (lihat Tabel 4.5).



Gambar 4.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Riau

Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Empat di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini adalah subindikator media di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliput masalah kelompok rentan, seperti korban pelanggaran HAM dan kelompok minoritas (84,92). Sementara skor terendah,

masih di kategori yang sama, adalah pers di provinsi ini mengedepankan pemberitaan ramah anak (78,74).

Adapun dua subindikator lain yang berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna penyandang disabilitas (66,00) dan pemda melakukan upaya khusus agar kelompok rentan, seperti perempuan, masyarakat miskin, dan hukum adat, dan/atau pelanggaran HAM diberitakan media di sini (56,25).

Menanggapi hasil tersebut, enam Informan Ahli berpendapat kondisi masih rendahnya media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna penyandang disabilitas karena belum memiliki sarana dan SDM yang kompeten. Padahal, menurut Ketua KPID Provinsi Riau Falzan Surahman, Informan Ahli dari unsur Masyarakat, ketentuan itu diatur dalam undang-undang baik untuk lembaga penyiaran lokal maupun swasta. Bahwa mendapatkan informasi yang benar adalah hal seluruh warga negara. Oleh karenanya, dalam setiap penyiaran, lembaga penyiaran selalu menyertakan penerjemah bahasa isyarat.

Sementara menanggapi masih minimnya upaya pemerintah dalam mendorong pemberitaan kepada kelompok rentan, menurut Kabid Informasi dan Komunikasi Publik dan Statistik Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Siak Paula Chandra, Informan Ahli dari unsur Pemerintah bahwa, salah satu pemicunya karena masih adanya keterbatasan pengetahuan di kalangan pemerintah.

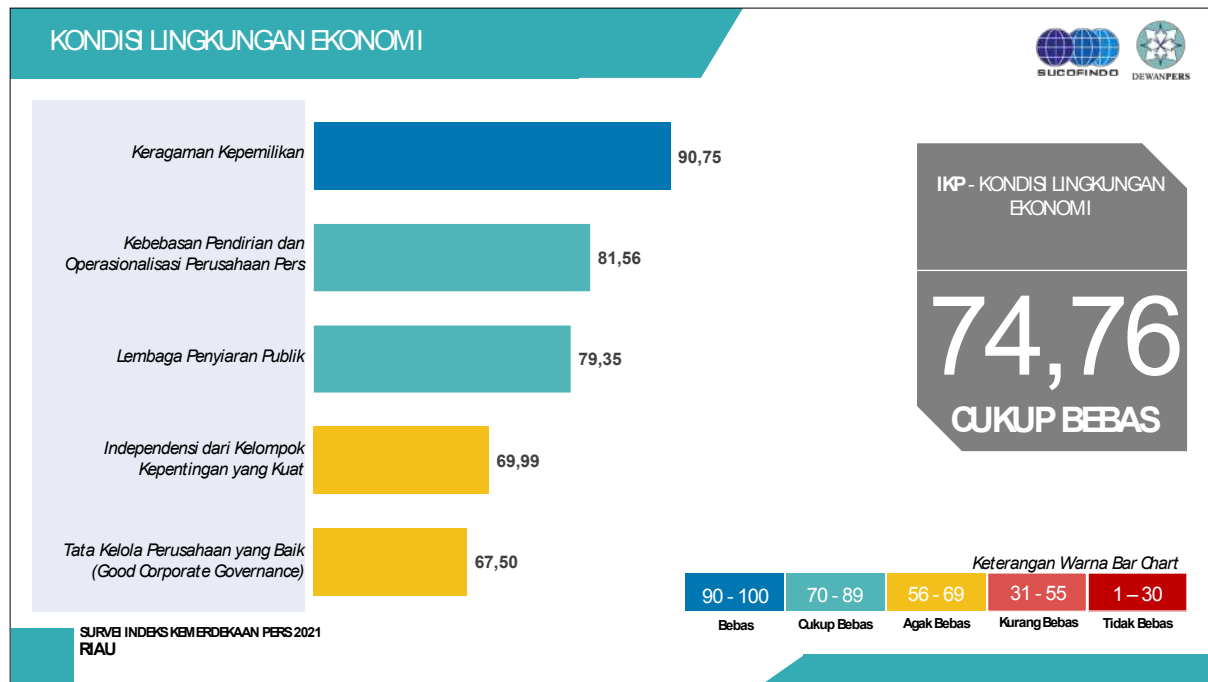
4.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Riau

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Riau berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,76. Nilai ini menurun 2,49 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,25. (lihat Tabel 4.6).

Tabel 4.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	69,41	81,76	85,43	81,56	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+12,35	+3,67	-3,87
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	62,27	81,84	72,76	69,99	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+19,57	-9,08	-2,77
3	Keragaman Kepemilikan	73,00	89,55	86,67	90,75	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Bebas	+16,55	-2,88	+4,08
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	60,53	62,27	71,81	67,50	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+1,74	+9,54	-4,31
5	Lembaga Penyiaran Publik	73,44	83,18	83,76	79,35	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,74	+0,58	-4,42
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	65,78	79,14	77,25	74,76	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+13,36	-1,89	-2,49

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Apabila dibandingkan dengan tahun lalu, hanya ada satu indikator yang nilainya meningkat. Yakni, indikator Keragaman Kepemilikan (4,08 poin). Sementara sisanya, nilainya menurun atau lebih rendah dibandingkan tahun lalu. Adapun indikator yang nilai penurunannya paling tinggi, yakni 4,42 poin, adalah Lembaga Penyiaran Publik.



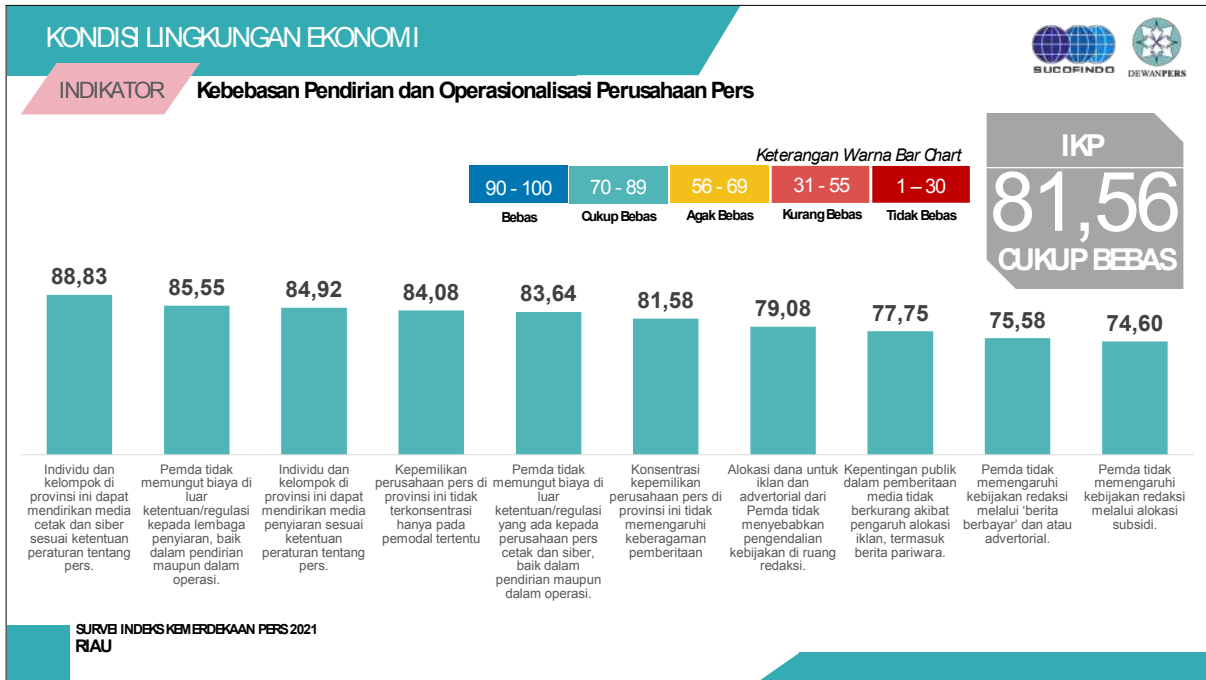
Gambar 4.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Riau

Tahun ini, ada satu dari lima indikator Lingkungan Ekonomi yang berada dalam kategori “Bebas”. Yakni, Keragaman Kepemilikan dengan nilai 90,75. Sementara dua indikator lainnya, meliputi Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers dan Lembaga Penyiaran Publik menempati kategori “Cukup Bebas”. Masing-masing dengan nilai 81,56 dan 79,35.

Adapun dua indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Masing-masing dengan nilai 69,99 dan 67,50.

4.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Riau

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Riau berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,56. Nilainya menurun 3,87 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 85,43. (lihat Tabel 4.6).



Gambar 4.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Riau

Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Kesepuluh subindikator tersebut berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator individu dan kelompok di provinsi ini dapat mendirikan media cetak dan siber sesuai ketentuan peraturan tentang pers (88,83). Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi subsidi (74,60).

Berdasarkan wawancara, delapan dari 12 Informan Ahli sependapat bahwa alokasi dana untuk iklan dari pemerintah tidak turut mengendalikan kebijakan redaksi. Sementara sisanya tidak sependapat. Menurut mereka, alokasi iklan dan *advertorial* dari pemerintah tidak menutup kemungkinan mengubah kebijakan di ruang redaksi (*newsroom*).

Sementara itu 10 dari 12 Informan Ahli sepakat pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui berita berbayar atau *advertorial*. Sementara dua Informan Ahli yang lain tidak sependapat. Menurut mereka, besar kecilnya pengaruh tergantung jumlah anggaran yang diterima dan sikap dari pemimpin redaksi. Pernyataan ini diperkuat oleh Pemimpin Redaksi *Harian Haluan Riau* Doni Rahim, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers.

“Apalagi di media cetak lokal. Pemimpin redaksi mendapat beban untuk mencari piti (uang) melalui iklan dan advertorial. Salah satunya, dari pemerintah daerah. Tentu akan ada kontaminasi mulai dari cara kita memperlakukan berita hingga porsi pemberitaan,” ujarnya.



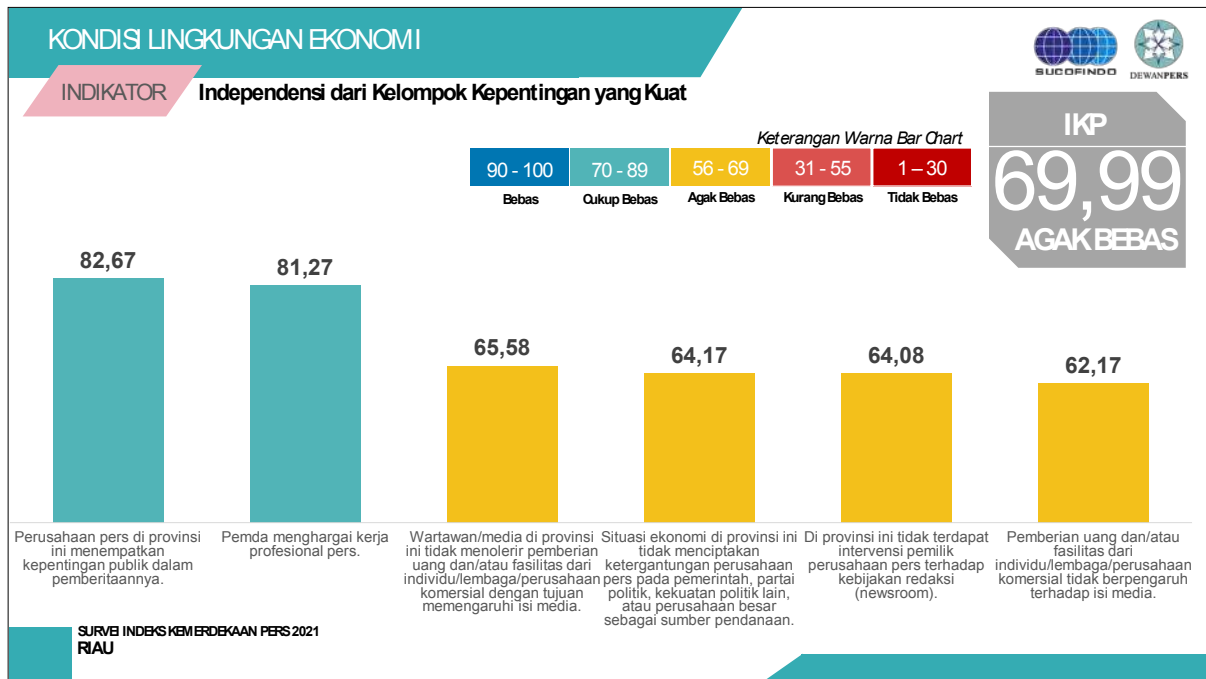
Sementara menurut Informan Ahli dari Pemimpin Redaksi *goriau.com* Hasan Basril, semua kembali lagi kepada komitmen pemimpin redaksi untuk tetap bersikap profesional. Meski ia tak memungkiri salah satu tujuan dari pemberi iklan dan *advertorial* bekerja sama dengan media adalah karena ingin mendapat pemberitaan dan citra yang positif.

“Namun, pemimpin redaksi juga harus ingat, kerja sama misalnya antara pemerintah dengan media itu bukan bersumber dari anggaran pribadi, bukan pula dari anggaran pejabat yang bersangkutan. Maka, seharusnya pemimpin redaksi bisa bersikap profesional,” katanya.

Terkait subindikator individu dan kelompok di provinsi ini dapat mendirikan media penyiaran sesuai ketentuan peraturan tentang pers diperkuat dari data sekunder. Salah satunya dari berita yang dikutip oleh *mediaindonesia.com*, 29 September 2020, saat ini ada 51 lembaga penyiaran yang memiliki izin tetap baik televisi dan radio yang memiliki izin di sembilan kabupaten/kota. Beberapa lembaga penyiaran lokal di Pekanbaru ini menggunakan satelit dan dapat diakses masyarakat baik melalui parabola maupun lembaga penyiaran berlangganan.

4.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Riau

Setelah dua tahun berturut-turut berada dalam posisi “Cukup Bebas”, tahun ini Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Riau harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 69,99. Nilai tersebut menurun 2,77 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 71,76. (lihat Tabel 4.6).



Gambar 4.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Riau

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara empat subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Subindikator dengan skor tertinggi ditempati oleh perusahaan pers di provinsi ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya (82,67). Diikuti, pemda menghargai kerja profesional pers (81,27).

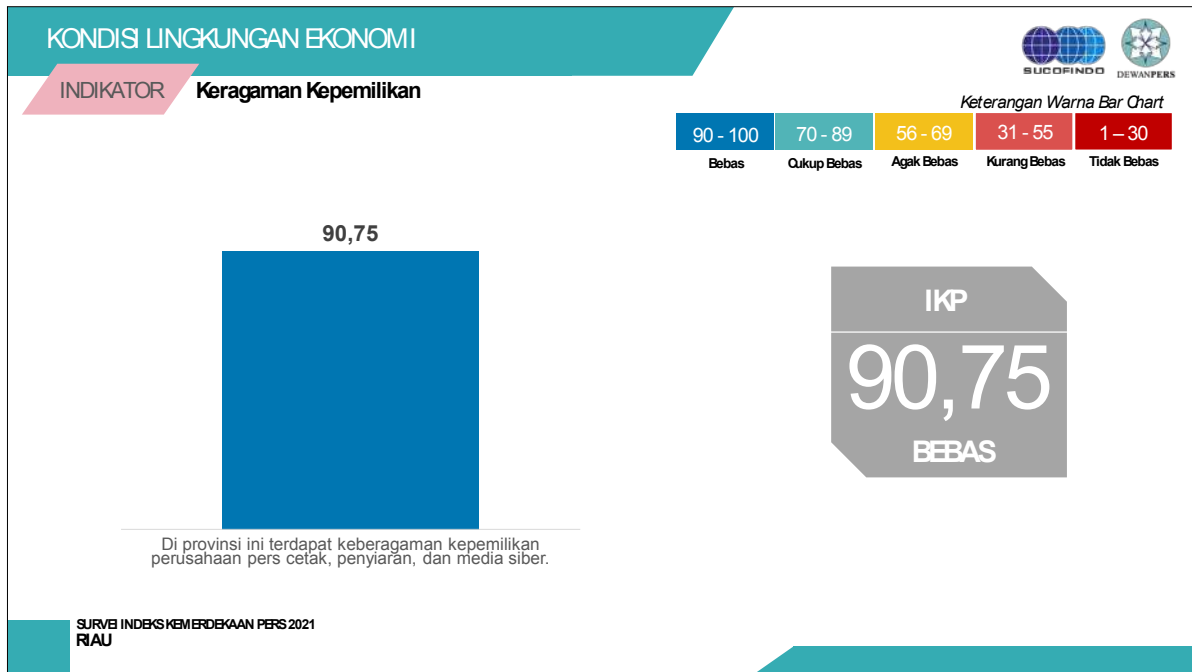
Sementara subindikator dengan skor terendah dan termasuk ke dalam kategori “Agak Bebas” adalah pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu/lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media (62,17).

Berdasarkan wawancara, delapan dari 12 Informan Ahli berpendapat masih tingginya ketergantungan pers di Provinsi Riau terhadap partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan. Khususnya, dari pemda berupa iklan. Sementara sisanya menyatakan tidak sependapat.

Adapun lima Informan Ahli menemukan masih adanya intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan di ruang redaksi (*newsroom*). Terutama apabila pemilik media merangkap sebagai pemimpin redaksi. Menurut Pemimpin Redaksi *goriau.com* Hasan Basril, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, langkah ini kerap dilakukan oleh pemimpin perusahaan pers untuk kepentingan menjaga eksistensi media. Salah satunya, memastikan redaksi mengakomodasi kebutuhan iklan, pariwisata, berita berbayar, dan/atau siaran pers.

4.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Riau

Tahun ini, untuk kali pertama sejak 2018, indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Riau berada berada dalam kategori “Bebas” dengan nilai 90,75. Nilainya meningkat 4,08 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 86,67. (lihat Tabel 4.6).

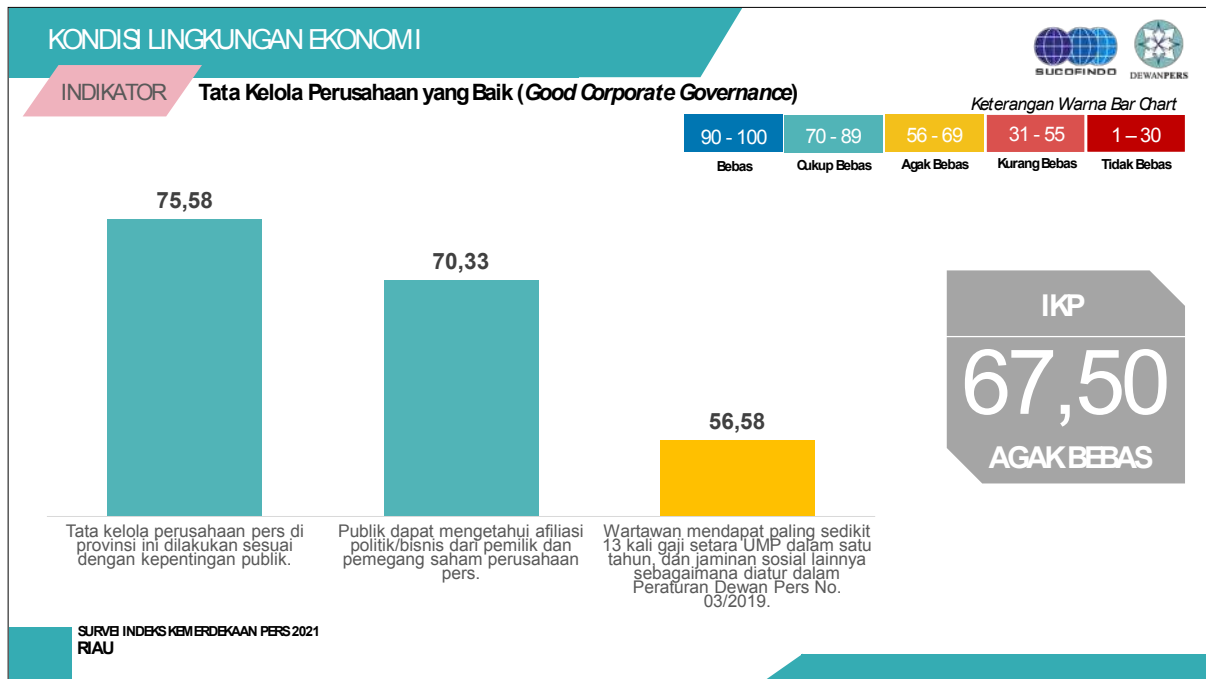


Gambar 4.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Riau

Terdapat satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yaitu, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber. Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sependapat dengan hasil survei tersebut.

4.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Riau

Setelah sempat berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Riau harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 67,50. Nilainya menurun 4,31 poin dari tahun 2020, yakni 71,81. (lihat Tabel 4.6).



Gambar 4.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Riau

Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”, sedangkan sisanya berada dalam kategori “Agak Bebas”.

Subindikator yang berada dalam kategori “Cukup Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi adalah tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik (75,58). Diikuti oleh publik dapat mengetahui afiliasi politik/afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (70,33).

Sementara itu, subindikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah adalah wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 3/2019 (56,58).

Menanggapi subindikator tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik, lima Informan Ahli tidak sependapat. Menurut mereka, tidak sedikit media yang mengabaikan kepentingan publik demi kepentingan yang lain.

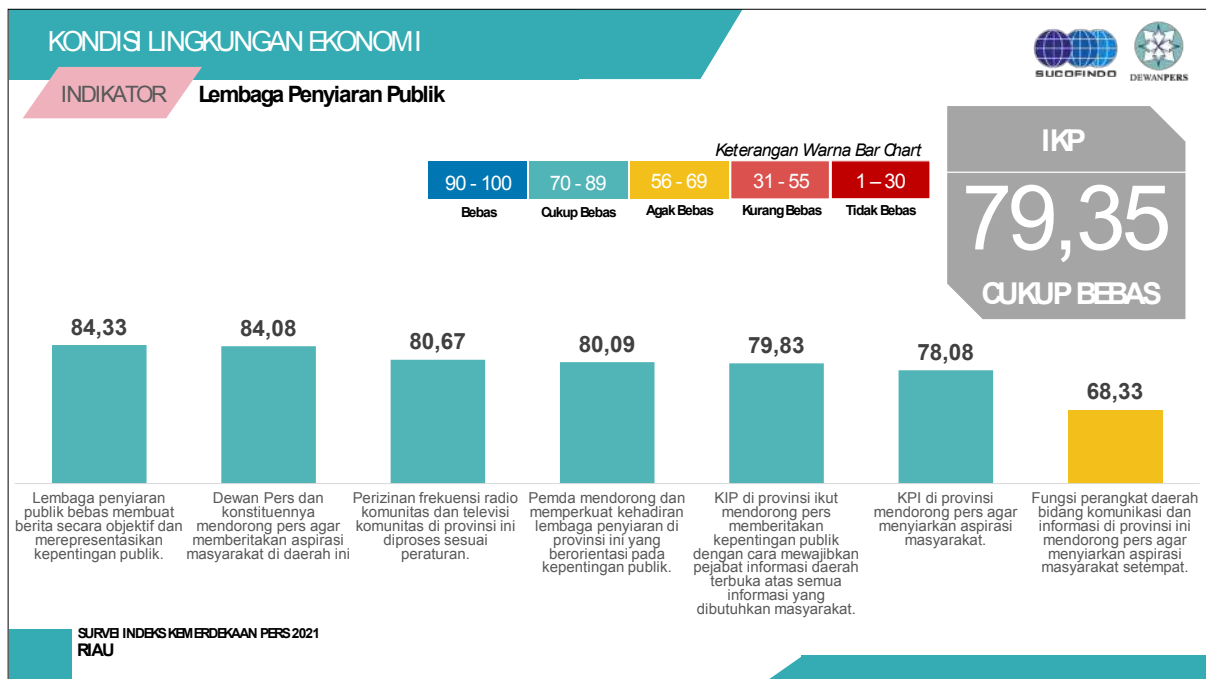
Sementara itu, delapan Informan Ahli sepakat wartawan telah mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 3/2019. Namun, empat Informan Ahli yang lain tidak sependapat. Sebab, mereka masih menemukan perusahaan media yang tidak membayar hak wartawannya. Menurut Ketua IJTI Yudi Saputra, Informan Ahli dari unsur

Organisasi Wartawan, wartawan di media televisi umumnya berstatus kontributor. Mereka mendapat penghasilan dari jumlah video yang tayang di televisi. *Semakin banyak mereka mengirim berita, semakin banyak pula peluang untuk berita itu ditayangkan, dan semakin tinggi pula kemungkinan mereka menerima pendapatan. Dengan sistem kerja seperti ini, mereka tidak pernah merasakan THR apalagi gaji ke-13.*

Tidak sehatnya pengelolaan perusahaan pers, turut memengaruhi cara media bekerja. Seperti pengalaman Advokat LPH Pekanbaru Rian Sibarani, Informan Ahli dari unsur Masyarakat. Ia pernah diminta biaya oleh salah satu media agar rilis mereka bisa tayang di media tersebut.

4.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Riau

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Riau kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,35. Namun, nilainya menurun 4,42 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,25. (lihat Tabel 4.6).



Gambar 4.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Riau

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Enam di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi dimiliki oleh subindikator lembaga penyiaran publik bebas membuat berita secara objektif dan merepresentasikan kepentingan publik (84,33). Sedangkan subindikator dengan skor terendah berada dalam kategori “Agak



Bebas” ditempati oleh fungsi perangkat daerah bidang komunikasi dan informasi di provinsi ini mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat setempat (68,33).

Saat ini ada 107 lembaga penyiaran di Provinsi Riau yang telah memiliki izin tetap. Terdiri dari, lembaga penyiaran publik/lokal baik televisi dan radio, Lembaga Penyiaran swasta televisi dan radio, lembaga penyiaran berlangganan, lembaga penyiaran komunitas.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara, sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat perangkat daerah bidang komunikasi dan informasi di provinsi ini telah mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat setempat. Sisanya tidak sependapat. Menurut mereka, hingga saat ini belum adanya dorongan atau imbauan dari bidang komunikasi dan informasi di provinsi ini terkait hal tersebut. Sedangkan Informan Ahli umumnya sepakat KPID Provinsi Riau sudah mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat. Hanya satu Informan Ahli yang tidak sependapat.

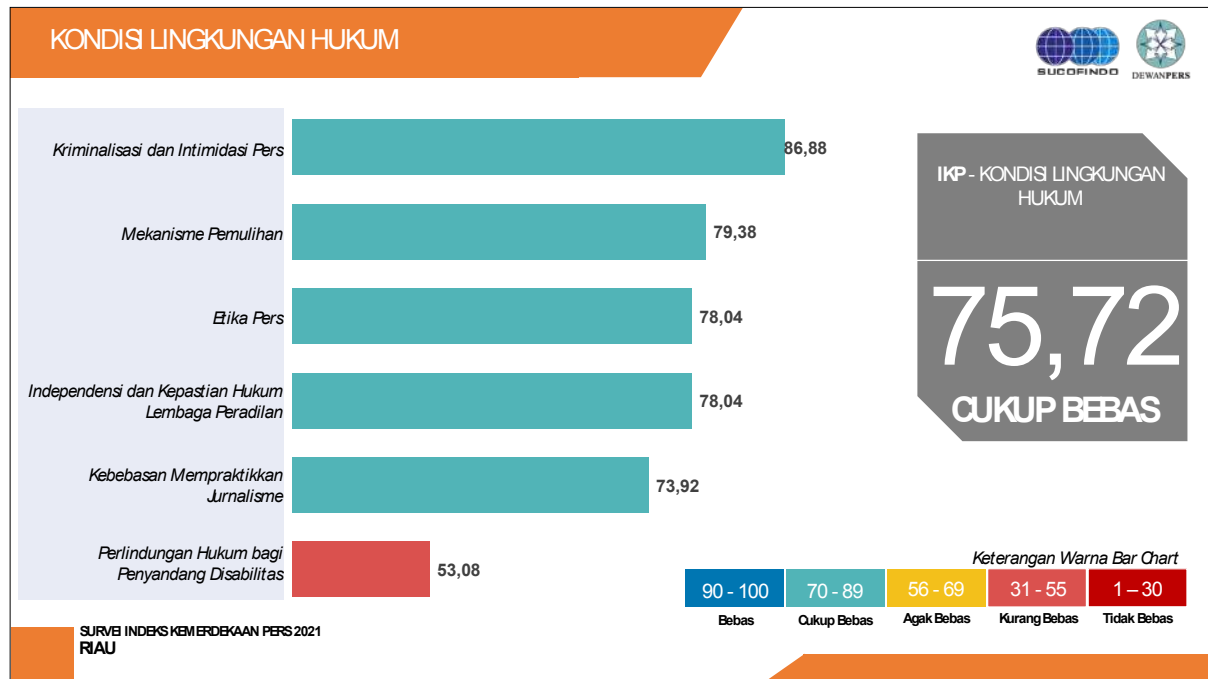
4.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Riau

Seperti pada tahun sebelumnya, Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Riau kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,72. Namun, nilainya menurun 2,25 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,98. (lihat Tabel 4.7).

Tabel 4.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	67,31	78,07	85,00	78,04	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,76	+6,93	-6,96
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	62,27	75,00	85,56	73,92	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+12,73	+10,56	-11,64
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	80,94	77,05	90,69	86,88	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Bebas	Cukup Bebas	-3,89	+13,64	-3,82
4	Etika Pers	69,29	81,08	80,78	78,04	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+11,79	-0,30	-2,74
5	Mekanisme Pemulihan	70,92	83,06	82,80	79,38	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+12,14	-0,26	-3,42
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	49,64	84,09	43,33	53,08	Kurang Bebas	Cukup Bebas	Kurang Bebas	Kurang Bebas	+34,45	-40,76	+9,75
	Rata-rata Lingkungan Hukum	68,35	79,42	77,98	75,72	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+11,07	-1,44	-2,25

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hanya ada satu indikator yang nilainya meningkat. Yakni, indikator Perlindungan hukum bagi Penyandang Disabilitas (9,75 poin). Sementara lima indikator lainnya mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Adapun indikator dengan nilai penurunan tertinggi adalah Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (11,64 poin).

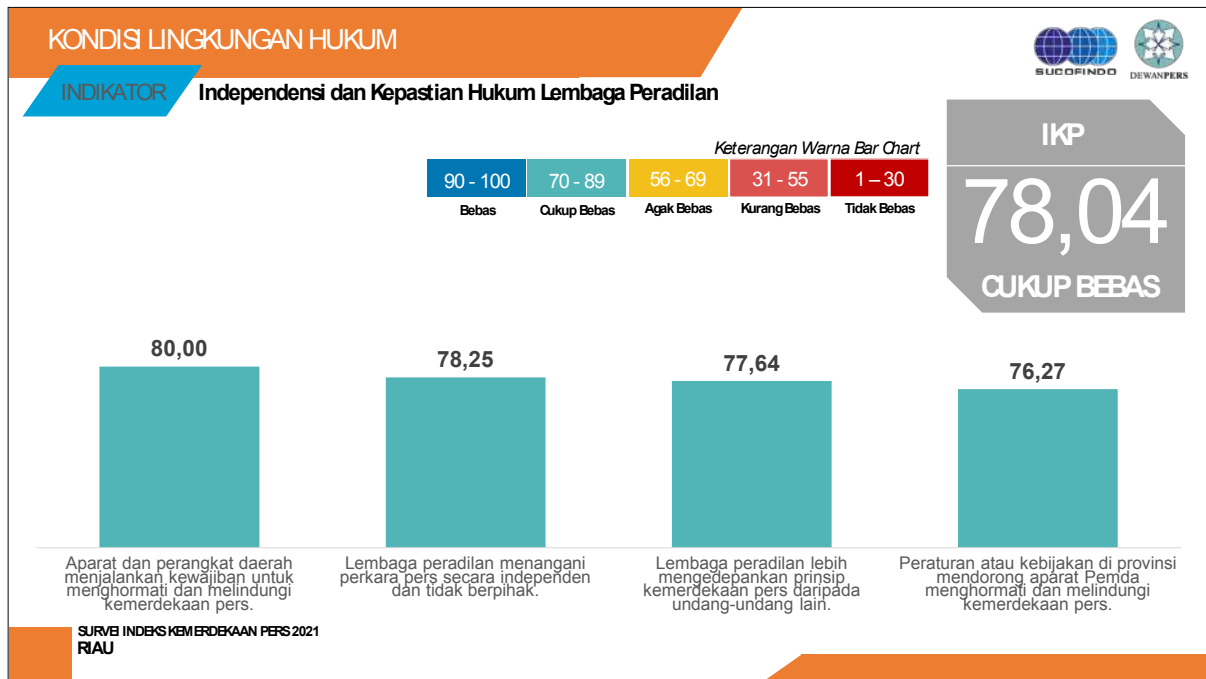


Gambar 4.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Riau

Tahun ini, lima dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi pada kategori ini adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (86,88). Sementara nilai terendah, masih di kategori yang sama, adalah Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (73,92). Sementara itu, satu-satunya indikator yang termasuk ke dalam kategori “Kurang Bebas” adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas dengan nilai 53,08.

4.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Riau

Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Riau kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,04. Namun, nilainya menurun cukup tajam, yakni 6,96 poin dibandingkan tahun sebelumnya, 85,00. (lihat Tabel 4.7).



Gambar 4.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Riau

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini adalah subindikator aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (80,00). Sementara skor terendah ditempati oleh peraturan dan kebijakan di provinsi ini mendorong aparat pemda menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (76,27).

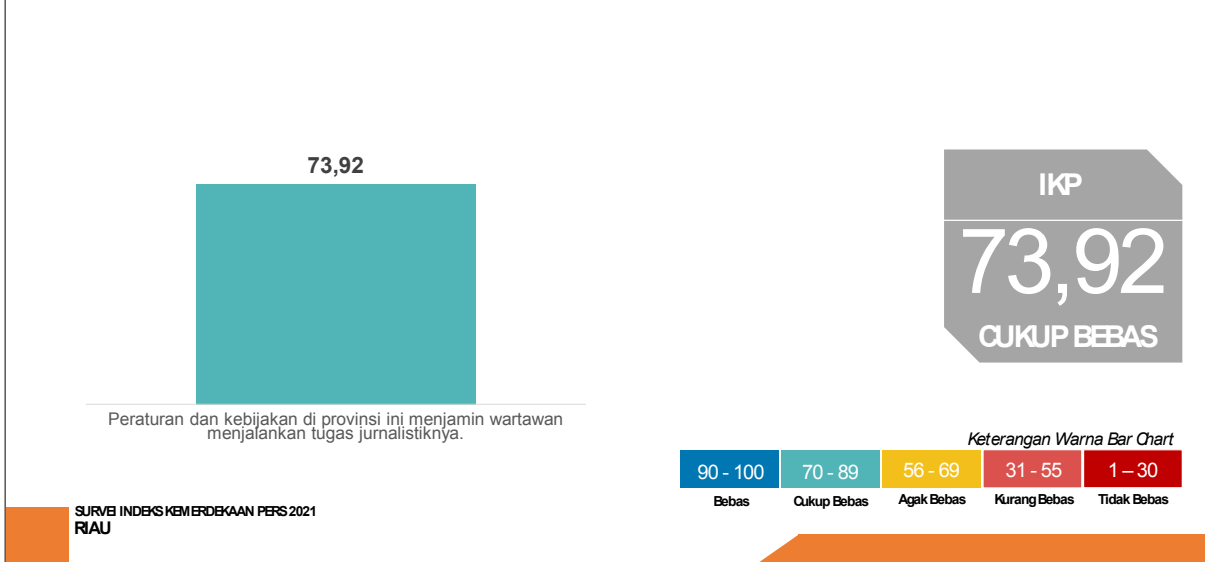
Berdasarkan wawancara, sepuluh dari 12 Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Hanya satu Informan Ahli yang tidak sependapat. Menurutnya, sepanjang tahun 2020 masih ditemukan adanya kasus kekerasan terhadap wartawan di Provinsi Riau. Salah satunya kasus pemukulan terhadap wartawan. Kasus yang sempat dilaporkan ke Polda Riau ini berakhir damai.

4.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Riau

Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 di Provinsi Riau kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,08. Nilainya merosot tajam hingga 11,64 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 85,56. (lihat Tabel 4.7).

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM

INDIKATOR Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme

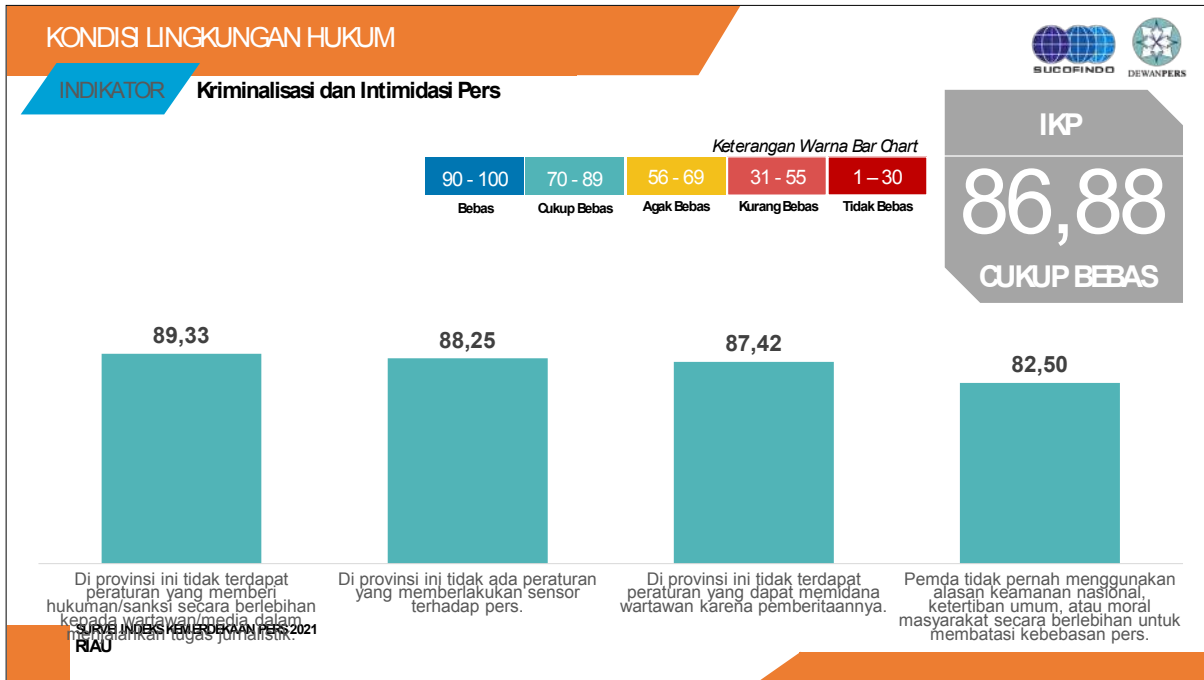


Gambar 4.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Riau

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Umumnya Informan Ahli sepakat dengan hasil tersebut. Hanya tiga Informan Ahli yang tidak sependapat. Menurut mereka, hingga saat ini tidak ada peraturan dan kebijakan terkait hal tersebut. Pernyataan ini diperkuat oleh anggota DPRD Kabupaten Meranti Khosiri, Informan Ahli dari unsur Pemerintah. Kebebasan ini diberikan agar media dapat memberikan informasi secara obyektif.

4.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Riau

Setelah tahun lalu berada dalam kategori “Bebas”, tahun ini indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers IKP 2021 Provinsi Riau harus berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,88. Nilainya menurun 3,83 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 90,69. (lihat Tabel 4.7).



Gambar 4.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Riau

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator di provinsi ini tidak ada peraturan yang memberi hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan/media dalam menjalankan tugas jurnalistik (89,33). Sementara skor terendah ditempati oleh pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers.

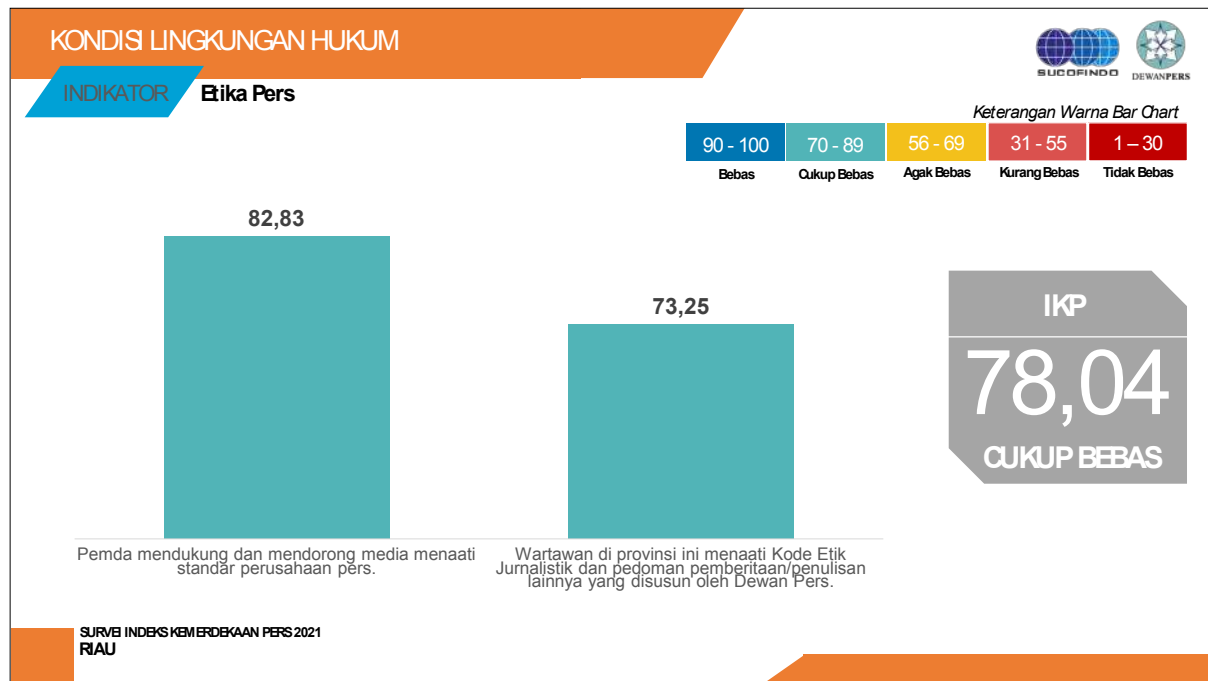
Informan Ahli sependapat tidak ada peraturan yang memberi hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan/media dalam menjalankan tugas jurnalistik. Sementara tiga Informan Ahli lainnya sepakat sepanjang tahun ini belum menemukan pemda telah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers. Sementara sisanya tidak sependapat karena mereka masih menemukan kasus tersebut di lapangan.

Pemimpin Redaksi *goriau.com* Hasan Basril, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers menyayangkan sejumlah kasus kekerasan terhadap wartawan di Riau umumnya berakhir damai sehingga tidak ada efek jera.

4.3.5.4. Etika Pers Provinsi Riau

Indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Riau berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,04. Nilainya menurun 2,74 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,78.

Indikator ini pernah mengalami peningkatan tertinggi sebanyak 11,79 poin pada tahun 2019. (lihat Tabel 4.7).



Gambar 4.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Riau

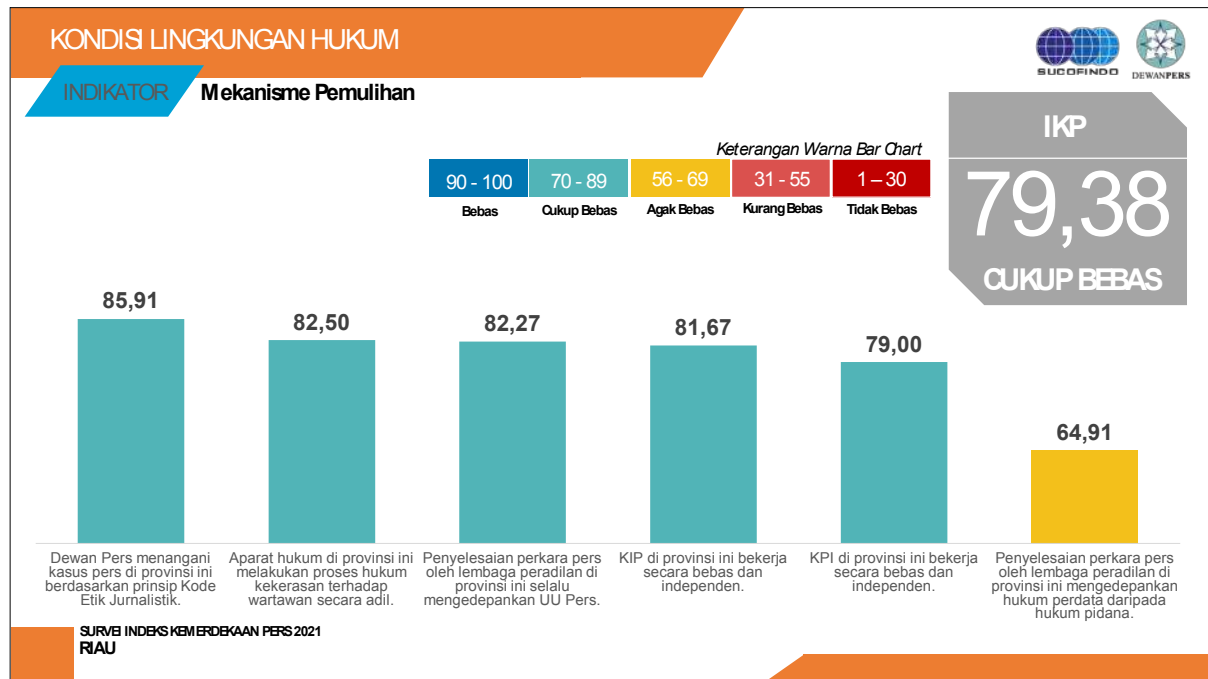
Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada pada kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (82,83). Diikuti wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (73,25).

Lima dari 12 Informan Ahli sepakat wartawan di Provinsi Riau telah menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers. Sisanya tidak sependapat. Alasannya, belum banyak pelatihan yang diberikan kepada wartawan sehingga mereka tidak selalu menaati Kode Etik Jurnalistik dengan berbagai alasan. Antara lain, kelalaian, ketidaktahuan, bahkan kesengajaan.

Berdasarkan FGD, Kabid Informasi dan Komunikasi Publik dan Statistik Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Siak Paula Chandra, Informan Ahli dari unsur Pemerintah, tak memungkiri masih menemukan wartawan yang belum memahami Kode Etik Jurnalistik, pedoman media siber, termasuk UU Pers. Karena ketidakpahaman itu, kata Devisi Gender Aji Winahyu Dwi Utami, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawansaat FGD, banyak wartawan yang melakukan pelanggaran ketika memberitakan suatu informasi. Salah satunya, terkait kekerasan seksual terhadap anak.

4.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Riau

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Riau kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,38. Namun, nilainya menurun 3,42 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,80. (lihat Tabel 4.7).

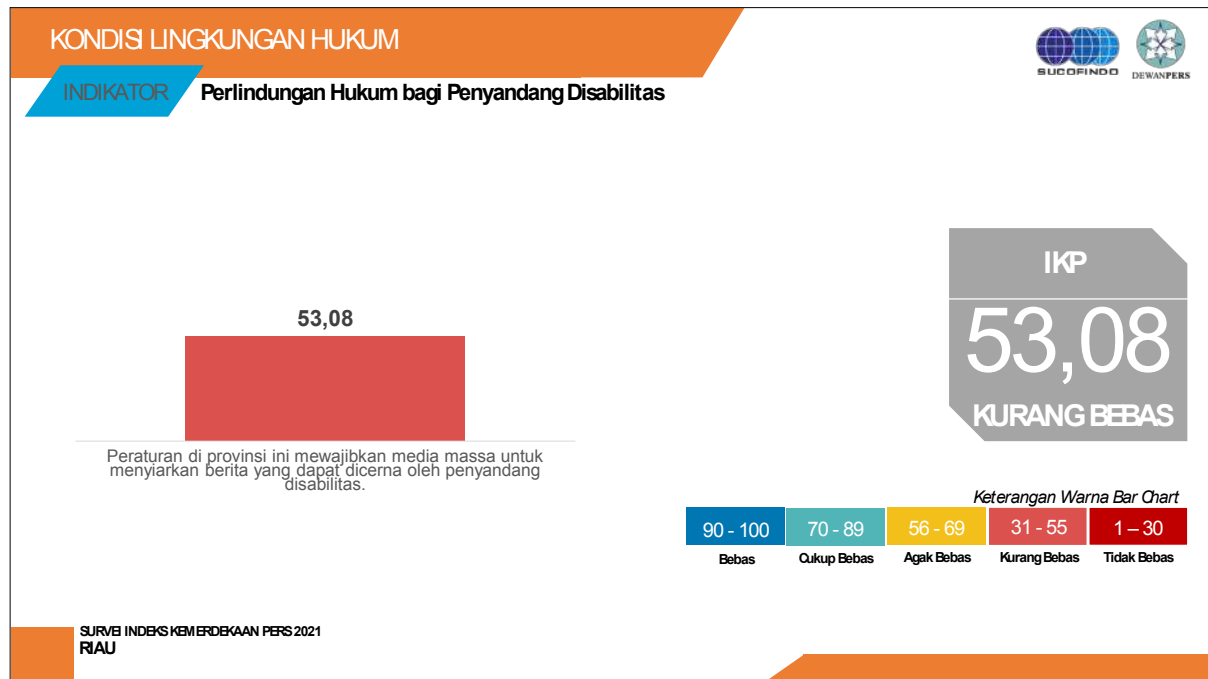


Gambar 4.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Riau

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Lima di antaranya masuk ke dalam kategori “Cukup Bebas” sedangkan sisanya berada dalam kategori “Agak Bebas”. Subindikator yang memiliki skor tertinggi dan berada di kategori “Cukup Bebas” adalah Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (85,91). Sementara subindikator yang memiliki skor terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana (64,91). Informan Ahli umumnya sepakat penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini telah mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana. Hanya tiga Informan Ahli yang tidak sependapat. Menurut mereka tergantung perkaranya. Sementara satu Informan Ahli lainnya menyatakan tidak menemukan kasus sepanjang tahun ini.

4.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Riau

Seperti tahun lalu, indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Riau masih berada dalam kategori “Kurang Bebas” dengan nilai 53,08. Meskipun nilainya naik 9,75 poin dibandingkan tahun lalu, 77,98. (lihat Tabel 4.7).



Gambar 4.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Riau

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

Secara umum Informan Ahli sepakat belum adanya peraturan yang mewajibkan media massa menyediakan berita yang dapat dicerna dengan mudah oleh penyandang disabilitas. Pernyataan ini dibenarkan oleh Kabid Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Riau Raja Hendra Saputra, Informan Ahli dari unsur Pemerintah, Menurutnya, hingga saat ini belum ada peraturan daerah yang mewajibkan hal tersebut.



4.4. SIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI RIAU

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Riau maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Simpulan Umum

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Riau berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,42. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (77,50), Kondisi Lingkungan Ekonomi (74,76), dan Kondisi Lingkungan Hukum (75,72). Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Riau, seperti tahun-tahun sebelumnya, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,42. Namun, nilainya menurun 3,44 poin dibandingkan tahun 2020. Tahun ini, nilai untuk setiap kondisi juga mengalami penurunan atau lebih rendah daripada tahun lalu untuk tiga kondisi lingkungan.

2. Simpulan Khusus

- a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Riau berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,50. Namun, nilainya menurun 4,51 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 82,00. indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah Pendidikan Insan Pers (88,33). Sementara indikator dengan nilai terendah ditempati oleh Keragaman Pandangan (70,25). Penurunan nilai diantaranya pemerintah daerah belum mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan kesetaraan gender, liputan anak.
- b. Kondisi Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Riau berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,76. Nilai ini menurun 2,49 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,25. Nilai tertinggi pada indikator Keragaman Kepemilikan dengan nilai 90,75 dan terendah kategori “Agak Bebas” adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan nilai 67,50. Hal ini terlihat adanya wartawan yang tidak mendapat gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 3/2019. Selain itu adanya independensi dari kelompok kepentingan, yaitu masih tingginya ketergantungan pers di Provinsi Riau terhadap partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan. Khususnya, dari pemda berupa iklan.
- c. Kondisi Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Riau kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,72. Namun, nilainya menurun 2,25 poin



dibandingkan tahun 2020, yakni 77,98. Nilai tertinggi pada kategori ini adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (86,88). Sementara nilai terendah, kategori “Kurang Bebas” adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas dengan nilai 53,08. Hal ini terlihat belum adanya regulasi tentang mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Indikator dengan nilai tertinggi terlihat pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers.

4.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI RIAU

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Riau maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Nilai IKP di Provinsi Riau dapat meningkat pada survei IKP tahun mendatang maka insan pers di Provinsi Riau harus bersinergi dalam meningkatkan indikator bidang ekonomi melalui tata kelola perusahaan yang baik. Sedangkan untuk kondisi lingkungan hukum segenap insan pers di Provinsi Riau meningkatkan perhatian pada perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas.

2. Rekomendasi Khusus

- a. Meningkatkan keragaman pandangan, pemerintah Provinsi Riau dan insan pers dapat mendorong keragaman isi pemberitaan diantaranya dalam bentuk program pelatihan bagi wartawan bagi kelompok rentan. Selain itu untuk meningkatkan pemberitaan akurat dan berimbang pemilik perusahaan tidak ikut campur mengatur isi pemberitaan. Khususnya, pemilik perusahaan yang merangkap sebagai pemimpin redaksi, terutama di media siber
- b. Meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik, media perlu meningkatkan kepentingan publik demi kepentingan yang lain. Disisi lain masih adanya perusahaan media yang tidak membayar hak wartawannya, untuk itu perlu dilakukan pengawasan terhadap hak-hak wartawan sesuai dengan peraturan Dewan Pers.

Meningkatkan pemahaman wartawan tentang kode etik jurnalistik dalam bentuk pelatihan. Hal ini terlihat belum banyak pelatihan yang diberikan kepada wartawan sehingga tidak selalu menaati Kode Etik Jurnalistik. Disisi lain agar meningkatkan perlindungan hukum bagi para penyandang disabilitas terutama



mendapatkan hak akses informasi, telah diupayakan khususnya dilingkungan Kepolisian telah menggunakan juru bicara pada saat konferensi pers, terutama TV lokal dapat menerapkan pers untuk dapat diakses oleh penyandang disabilitas terutama tuna rungu.





BAB V PROVINSI KEPULAUAN RIAU

5.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI KEPULAUAN RIAU

5.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Kepulauan Riau

Provinsi Kepulauan Riau yang beribu kota di Tanjungpinang ini memiliki wilayah administrasi 5 kabupaten, 2 kota. Luas wilayahnya mencapai 8.201,72 km² terbagi kedalam wilayah diantaranya Kabupaten Karimun (912,75km²), Kabupaten Bintan (1.318,21 km²), Kabupaten Natuna (2.009,04 km²), Kabupaten Lingga (2.266,77 km²), Kabupaten Kepulauan Anambas (590,14km²), Kota Batam (960,25 km²) dan Kota Tanjungpinang (144,56 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Kepulauan Riau memiliki batas-batas, yaitu batas Utara (Vietnam dan Kamboja), Selatan (Sumatera Selatan dan Jambi), Barat (Singapura, Malaysia, dan Provinsi Riau), Timur (Malaysia dan Kalimantan Barat).

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kepulauan Riau adalah 75,59. Berada pada peringkat ke-4 dari 34 provinsi. Indeks tersebut meningkat apabila dibandingkan dengan 2018, yakni 75,84. IPM Provinsi Kepulauan Riau lebih tinggi dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Kepulauan Riau pada tahun 2019 adalah 58,83. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Kepulauan Riau berada di posisi ke-6 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Riau mencapai 2.064.564 jiwa pada tahun 2020. Di Kepulauan Riau, jumlah penduduk laki-laki 1.114.765 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan 1.053.296 jiwa. Penduduknya tersebar di Kabupaten Karimun (253,45 ribu jiwa), Kabupaten Bintan (159,52 ribu jiwa), Kabupaten Natuna (81,50 ribu jiwa), Kabupaten Lingga (98,63 ribu jiwa), Kabupaten Kepulauan Anambas (47,40 ribu jiwa). Sementara laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota di Kepulauan Riau di antaranya Kabupaten Karimun (1,72%), Kabupaten Bintan (1,11%), Kabupaten dengan Natuna (1,62%), Kabupaten Lingga (1,31%), Kabupaten Kepulauan Anambas (2,32). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat pada Tabel 5.1.



Tabel 5.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kepulauan Riau Tahun 2020 (BPS 2021)

Kota/ Kabupaten	Jumlah penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Karimun	253,45	1,72	277,69
Bintan	159,52	1,11	121,01
Natuna	81,50	1,62	40,56
Lingga	98,63	1,31	43,51
Kepulauan Anambas	47,40	2,32	80,32
Batam	1.196,40	2,32	1.245,92
Tanjungpinang	227,66	1,9	1.574,87
Kepulauan Riau	2.064,56	2,02	251,72

5.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Kepulauan Riau

5.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers sampai dengan 2021 (<https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers>), ada 185 perusahaan pers yang sudah terverifikasi baik administratif dan faktual. Terdiri dari 24 media terverifikasi administrasi dan faktual serta 161 media terverifikasi administrasi. Adapun jenis media meliputi 38 media cetak, 6 media siaran dan 141 media siber.

5.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 1%, atau sekitar 1.711.700 jiwa dari total 171,17 juta jiwa pengakses internet di Indonesia. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet, Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Provinsi Kepulauan Riau tercatat 70% yang mengakses internet. Sisanya, belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 80,31% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, untuk mencari informasi atau berita (79,83%), hiburan (55,51%), mengerjakan tugas sekolah (33,62%), dan mengirim/menerima email (33,50%).

5.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakkidbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku



indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Kepulauan Riau mendapatkan nilai 54,76. Nilai tersebut menempatkan provinsi ini berada di urutan ke-3 dari 34 provinsi.

Berdasarkan data BPS 2019 menunjukkan kebiasaan membaca koran di Provinsi Kepulauan Riau mencapai 29,40%, sementara membaca tabloid/majalah (9,11%), buku cerita (12,79%), pelajaran sekolah (29,65%), buku pengetahuan (24,78%), dan bacaan lainnya (6,59%).

Adapun kebiasaan mendengarkan radio di Provinsi Kepulauan Riau (16,63%) dan menonton acara televisi (96%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kepulauan Riau lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Dari Hasil *Indonesia National Assessment Programme* tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan menunjukkan rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Provinsi Kepulauan Riau berada pada kategori kurang (23,76%), kategori baik (30,97%), dan kategori cukup (45,27%).

5.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Data informan ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Kepulauan Kepulauan Riau terdiri dari empat unsur. Terdiri dari organisasi pers/wartawan, perusahaan pers, pemerintah, dan masyarakat. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2 Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2021

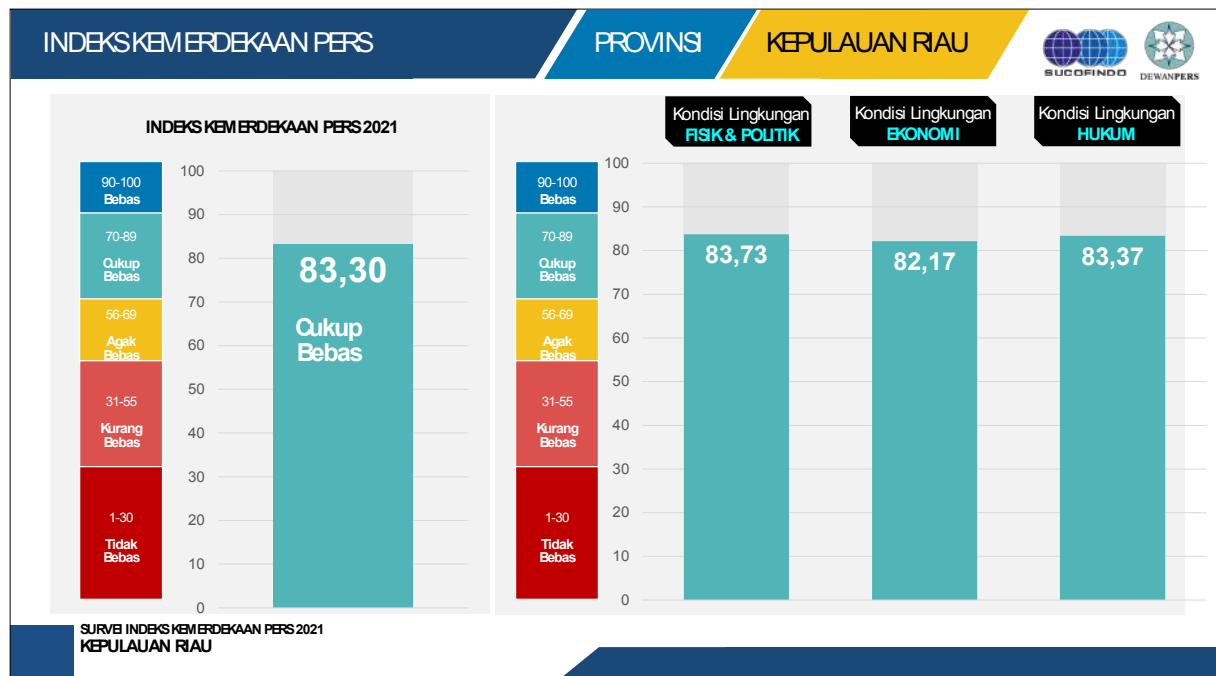
No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Novianto	Sekretaris PWI	Organisasi Wartawan
2	Slamet Widodo	Ketua AJI Batam	Organisasi Wartawan
3	Agus Fathurohman	Ketua IJTI	Organisasi Wartawan
4	Muhammad Zuhri	CEO Batamnews.co.id	Perusahaan Pers
5	Tommy Thomas Tonek Tomlimah Limahekin	News Manager Harian Tribun Batam	Perusahaan Pers
6	Abu Hanifah	Dewan Pembina Rakom Dawlat FM	Perusahaan Pers
7	Akmaruzzaman	Kabag Humas dan Protokol Pekab Kepulauan Anambas	Pemerintah
8	Kombes Pol Harry Goldenhart	Kabid Humas Polda Kepulauan Riau	Pemerintah

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
9	Iskandar Zulkarnaen Nasution	Kabid Pengelolaan Komunikasi Publik Dinas Kominfo Provinsi Kepulauan Riau	Pemerintah
10	Kherjuli	Ketua LSM Air Lingkungan dan Manusia (ALIM) Kepulauan Riau	Masyarakat
11	Renda Setiadihardja	Akademisi STISIPOL Raja Haji	Masyarakat
12	M. Rofik	Komisioner KPID	Masyarakat

5.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KEPULAUAN RIAU

5.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kepulauan Riau

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Kepulauan Riau berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,30. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (83,73), Kondisi Lingkungan Ekonomi (82,17), dan Kondisi Lingkungan Hukum (83,37).



Gambar 5.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kepulauan Riau

5.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kepulauan Riau

Secara umum, seperti tahun-tahun sebelumnya, Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Kepulauan Riau berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,30. Nilainya

meningkat 2,99 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 80, 31. Nilai IKP Kepulauan Riau mencatat peningkatan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 4,05 poin. (lihat Tabel 5.3).

Tabel 5.3 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	76,69	78,30	80,88	83,73	Ocup Bebas	Ocup Bebas	Ocup Bebas	Ocup Bebas	+1,61	+2,58	+2,85
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	73,95	75,35	79,20	82,17	Ocup Bebas	Ocup Bebas	Ocup Bebas	Ocup Bebas	+1,40	+3,85	+2,97
3	Kondisi Lingkungan Hukum	73,73	73,05	80,10	83,37	Ocup Bebas	Ocup Bebas	Ocup Bebas	Ocup Bebas	-0,68	+7,05	+3,27
	Indeks Kemerdekaan Pers Kepulauan Riau	75,30	76,26	80,31	83,30	Ocup Bebas	Ocup Bebas	Ocup Bebas	Ocup Bebas	+0,96	+4,05	+2,99

Tahun ini, nilai untuk semua kondisi meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai peningkatan tertinggi diperoleh Lingkungan Hukum (3,27 poin), diikuti Lingkungan Ekonomi (2,97 poin), serta Lingkungan Fisik dan Ekonomi (2,85 poin).

Tabel 5.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2021

	KEPULAUAN RIAU
IKP TOTAL	83,30
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	83,73
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	88,86
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	87,10
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	85,74
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	84,38
<i>Akurat dan Berimbang</i>	83,73
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	83,67
<i>Keragaman Pandangan</i>	83,54
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	82,33
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	79,64
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	82,17
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	87,46
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	86,96
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	85,67
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	81,96
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	74,18
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	83,37
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	90,88
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	88,91
<i>Etika Pers</i>	85,98
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	85,66



KEPULAUAN RIAU	
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	83,00
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	65,56

Semua indikator yang disurvei umumnya berada dalam kondisi kategori “Cukup Bebas”. Hanya ada satu indikator yang berada dalam kategori “Bebas” sekaligus menempati nilai tertinggi, yakni Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (90,88). Satu indikator lainnya, yakni Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas, menempati nilai terendah (65,56) dan berada dalam kategori “Agak Bebas”. Keduanya merupakan indikator dari Kondisi Lingkungan Hukum.

5.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kepulauan Riau

Seperti pada tahun sebelumnya, Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Kepulauan Riau kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,73. Nilainya meningkat 2,85 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 80,88 (lihat Tabel 5.3).

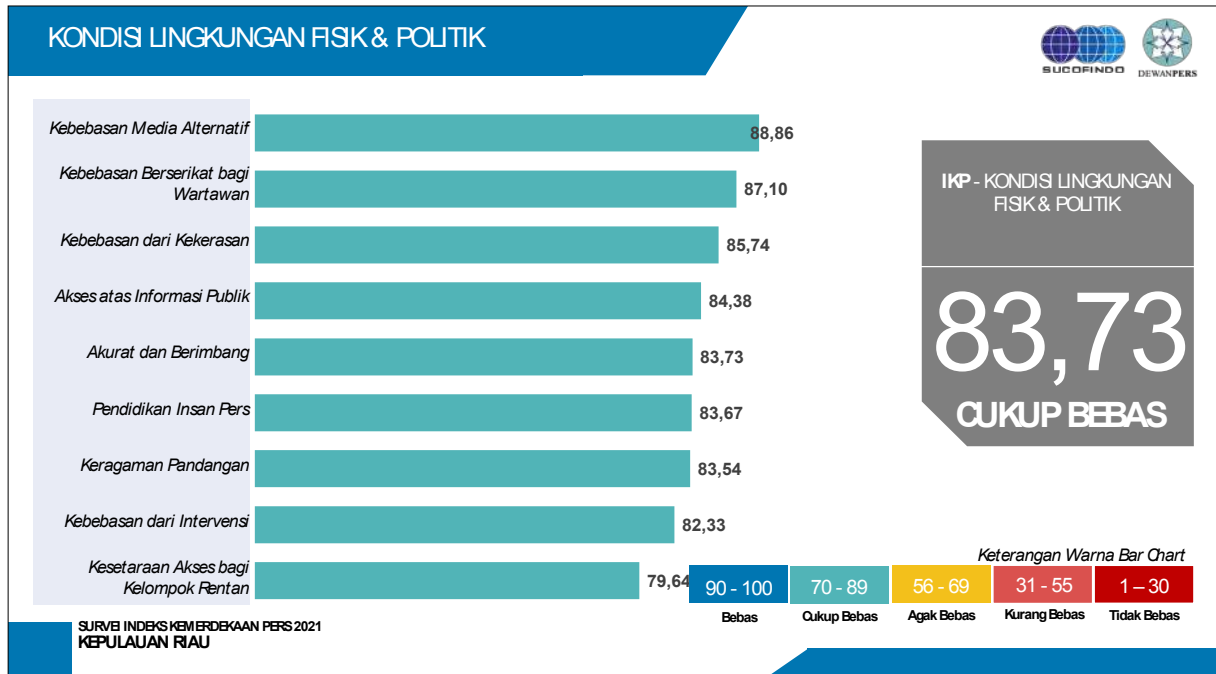
Tabel 5.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	80,34	82,96	84,14	87,10	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,62	+1,18	+2,97
2	Kebebasan dari Intervensi	73,87	82,05	82,44	82,33	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,18	+0,39	-0,11
3	Kebebasan dari Kekerasan	82,69	78,94	78,00	85,74	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,75	-0,94	+7,74
4	Kebebasan Media Alternatif	79,56	79,33	76,45	88,86	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,23	-2,88	+12,41
5	Keragaman Pandangan	78,94	76,08	79,38	83,54	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,86	+3,30	+4,16
6	Akurat dan Berimbang	78,64	80,79	80,80	83,73	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,15	+0,01	+2,93
7	Akses atas Informasi Publik	82,40	81,52	85,01	84,38	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,88	+3,49	-0,64
8	Pendidikan Insan Pers	69,50	74,45	88,11	83,67	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,95	+13,66	-4,44
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	69,84	72,46	76,63	79,64	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,62	+4,17	+3,01
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	76,69	78,30	80,88	83,73	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,61	+2,58	+2,85

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Apabila dibandingkan dengan nilai tahun lalu, ada enam dari sembilan indikator mengalami peningkatan. Tahun ini indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Kebebasan Media Alternatif (12,41 poin), diikuti Kebebasan dari Kekerasan (7,74 poin), dan Keragaman Pandangan (4,16 poin). (lihat Tabel 5.5)

Sementara itu, tiga indikator lainnya mengalami penurunan dibandingkan nilai tahun lalu. Tahun ini, indikator dengan penurunan tertinggi terjadi pada Pendidikan Insan Pers

(4,44 poin), diikuti Akses Informasi Publik (0,64 poin), dan Kebebasan dari Intervensi (0,11 poin).

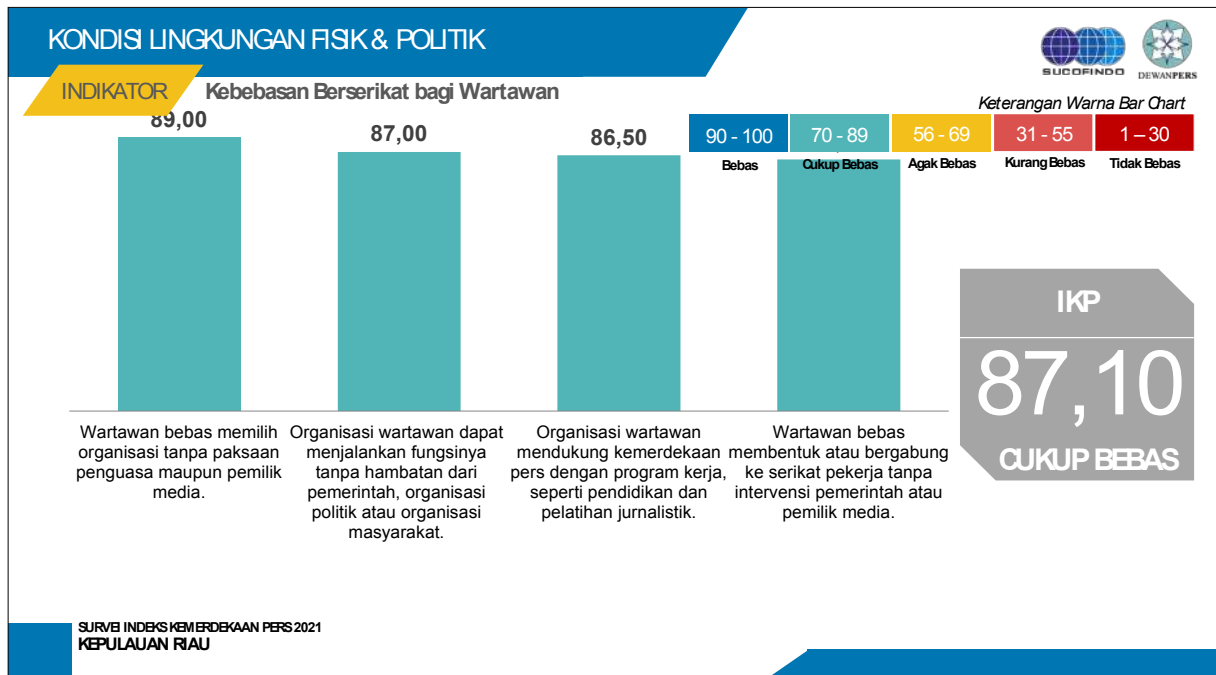


Gambar 5.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Kepulauan Riau

Dari sembilan indikator pada Lingkungan Fisik dan Politik, semuanya berada dalam “Cukup Bebas”. Tahun ini, indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah Kebebasan Media Alternatif (88,68). Sementara indikator dengan nilai terendah ditempati oleh Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (79,64).

5.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kepulauan Riau

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Kepulauan Riau kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,81. Nilainya meningkat 2,97 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 84,14. (lihat Tabel 5.5).



Gambar 5.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kepulauan Riau

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator yang memiliki skor tertinggi adalah wartawan bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik media (89,00). Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media (86,50).

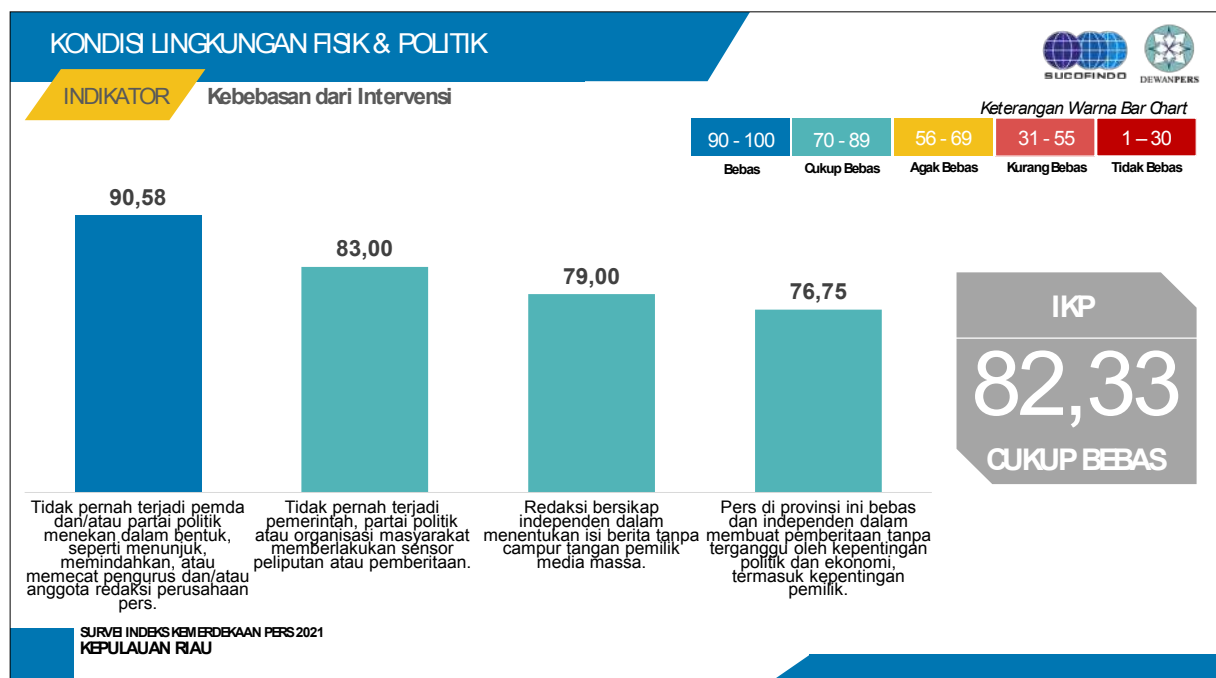
Semua Informan Ahli sepakat wartawan di Kepulauan Riau memiliki kebebasan untuk memilih organisasi pers, tidak ada paksaan dari pihak manapun baik penguasa maupun pemilik media. Ada tiga organisasi wartawan yang eksis di Kepulauan Riau, yaitu AJI, IJTI, dan PWI. Secara umum Informan Ahli juga sependapat bahwa organisasi profesi wartawan di Kepulauan Riau bebas dari ancaman dari pemerintah, organisasi politik, atau organisasi masyarakat. Sehingga, mereka dapat menjalankan tugas jurnalistiknya dengan baik.

Berdasarkan wawancara, Kabag Humas dan Protokol Pemkab Anambas Akmaruzzaman, Informan Ahli dari unsur Pemerintah, sependapat wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media. Bahkan, pemerintah juga mendorong agar wartawan terpenuhi haknya, minimal memiliki BPJS Ketenagakerjaan. Upaya ini nantinya akan diperkuat oleh peraturan gubernur maupun perda.

Sementara itu, dikutip dari *sijoritoday.com*, 19 Februari 2020, lahir organisasi baru, Serikat Media Siber Indonesia (SMSI). Rida K. Liamsi tercatat sebagai Ketua Penasihat sementara Zakmi yang merupakan Pemimpin Redaksi *tanjungpinangpos.id* dan *luarbiasa.id* sebagai Ketua.

5.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kepulauan Riau

Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Kepulauan Riau, seperti tahun-tahun sebelumnya, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,33. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,11 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,44. (lihat Tabel 5.5).



Gambar 5.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kepulauan Riau

Ada empat subindikator yang disurvei dalam kategori ini. Satu dari empat subindikator berada dalam kategori “Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi. Yakni, tidak pernah terjadi pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers (90,58). Sementara tiga subindikator lainnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor terendah ditempati oleh subindikator pers di provinsi ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik (76,75).

Berdasarkan wawancara, dua Informan Ahli berpendapat masih menemukan adanya gangguan dalam membuat pemberitaan oleh kepentingan pemilik, ekonomi,

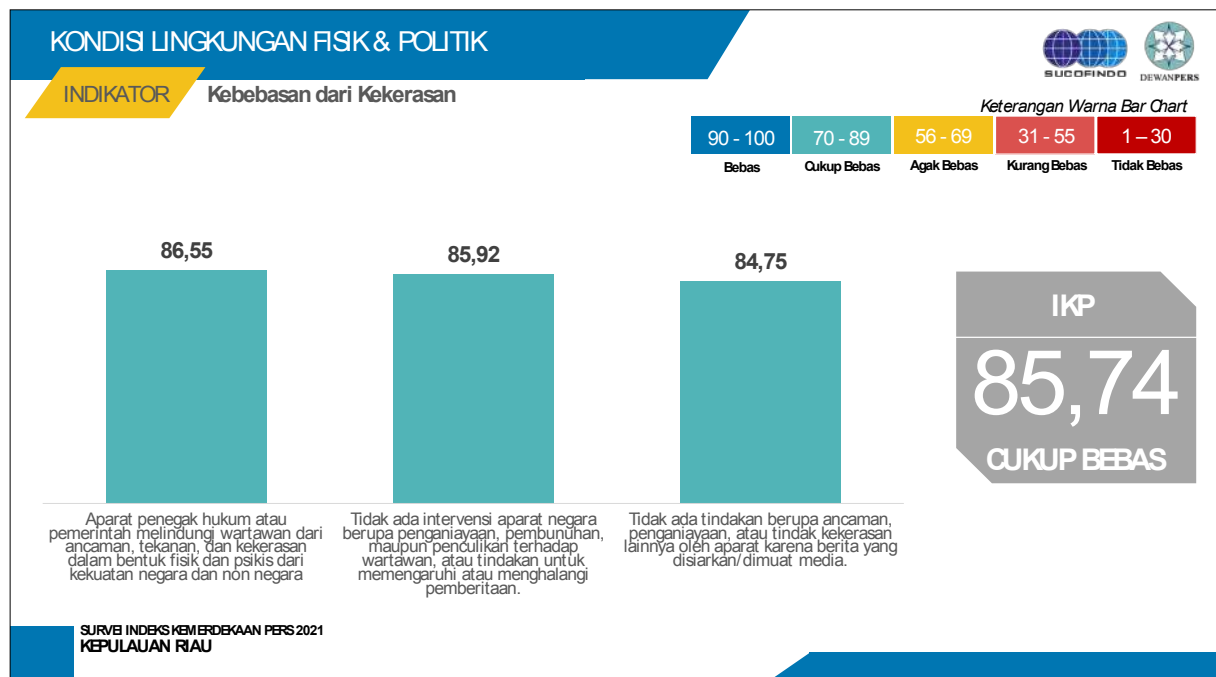
termasuk kepentingan politik. Namun mereka sependapat tidak ada sensor di Kepulauan Riau. Jika pun ada, persentasenya kecil karena ada kerja sama dengan pemerintah. Seperti yang disampaikan oleh News Manager *Harian Tribun Batam* Tommy Thomas Tonek Tomlimah Limahekin, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers.

“Memang benar tidak ada intervensi, tapi lebih kepada mengajak berdiskusi saja,” katanya.

Sementara Kabid Pengelolaan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kepulauan Riau Iskandar Zulkarnaen, Informan Ahli dari unsur Pemerintah, memastikan pihaknya tidak pernah mengintervensi atau mengganggu redaksi terkait isi pemberitaan.

5.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kepulauan Riau

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP 2021 Kepulauan Riau kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,74. Tahun ini, nilainya meningkat cukup signifikan hingga 7,74 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,00. (lihat Tabel 5.5).



Gambar 5.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kepulauan Riau

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (86,55). Sementara skor



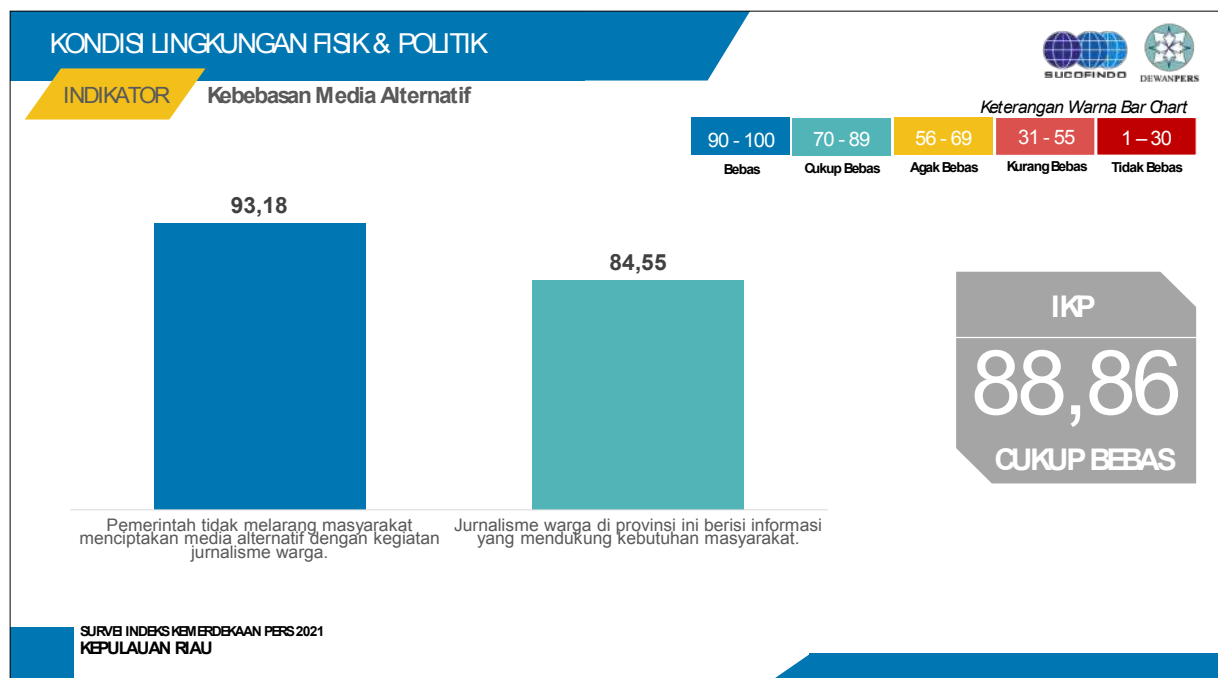
terendah adalah subindikator tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, atau tindakan kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (84,75).

Informan Ahli umumnya sepakat tidak terdapat intimidasi dan intervensi kepada wartawan berupa kekerasan oleh aparat negara untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan. Hanya dua Informan Ahli yang berpendapat masih menemukan adanya intervensi seperti ancaman verbal dari oknum tertentu.

Seperti dikutip dari *hariankepri.com* tanggal 8 Oktober 2020. Jurnalis Independen (AJI) Tanjungpinang mendesak aparat kepolisian untuk mengusut tuntas insiden pemukulan yang dilakukan oleh oknum aparat kepolisian terhadap jurnalis yang sedang meliput aksi unjuk rasa di depan Gedung DPRD Provinsi Kepri.

5.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kepulauan Riau

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Kepulauan Riau, seperti pada tahun sebelumnya, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 88,86. Namun, tahun ini nilainya mengalami peningkatan signifikan, bahkan tertinggi sejak 2018, yakni 12,41 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 76,45. (lihat Tabel 5.5).



Gambar 5.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kepulauan Riau

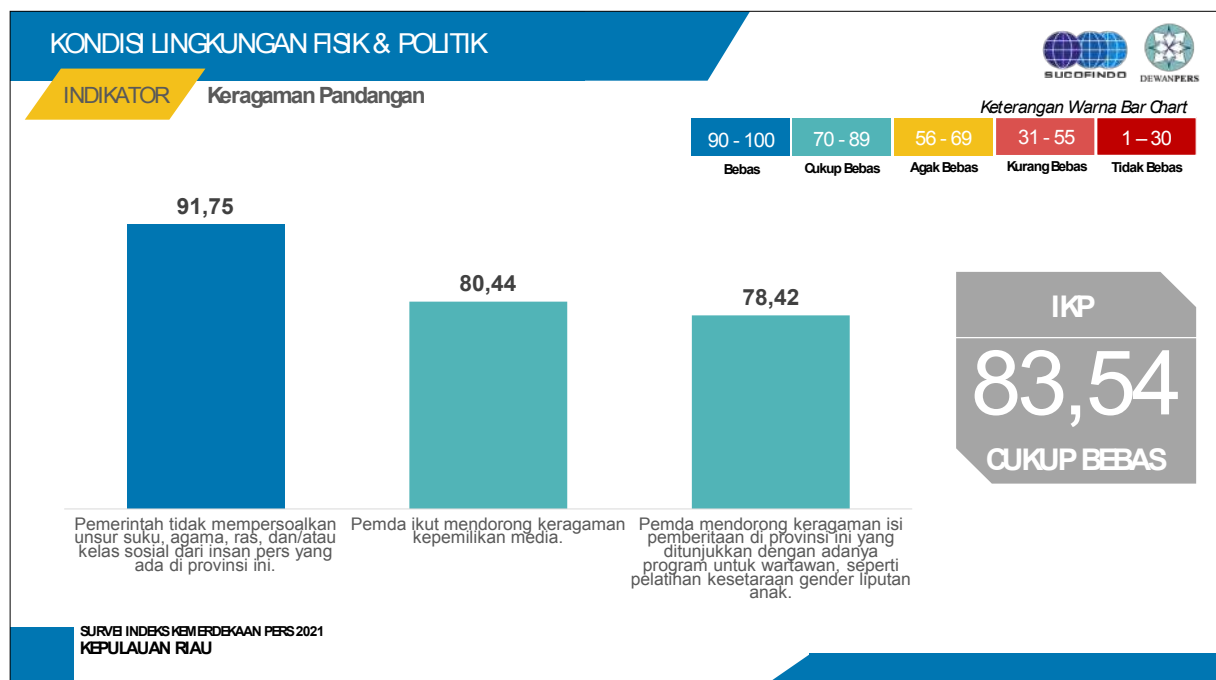
Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu subindikator berada dalam kategori “Bebas”, pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisisme warga (83,18). Sementara subindikator lainnya,

jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat, berada dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan nilai 84,55.

Secara umum, Informan Ahli berpendapat jurnalisme warga telah berkontribusi positif terhadap kemerdekaan pers. Namun, belum memenuhi standar jurnalistik. Seperti yang disampaikan oleh Ketua AJI Batam Slamet Widodo, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan. Umumnya jurnalisme warga didistribusikan melalui platform media sosial. Tak jarang kontennya menimbulkan polemik di tengah masyarakat.

5.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Kepulauan Riau

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Kepulauan Riau berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,54. Nilainya meningkat 4,16 poin dibandingkan tahun lalu, 79,38. Peningkatan nilai ini tertinggi sejak 2018. (lihat Tabel 5.5).



Gambar 5.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Kepulauan Riau

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya, yakni subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini, berada dalam kategori “Bebas” dengan nilai 91,75. Sementara dua lainnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terdiri dari subindikator pemda ikut mendorong keragaman keragaman kepemilikan media (80,44) dan pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan



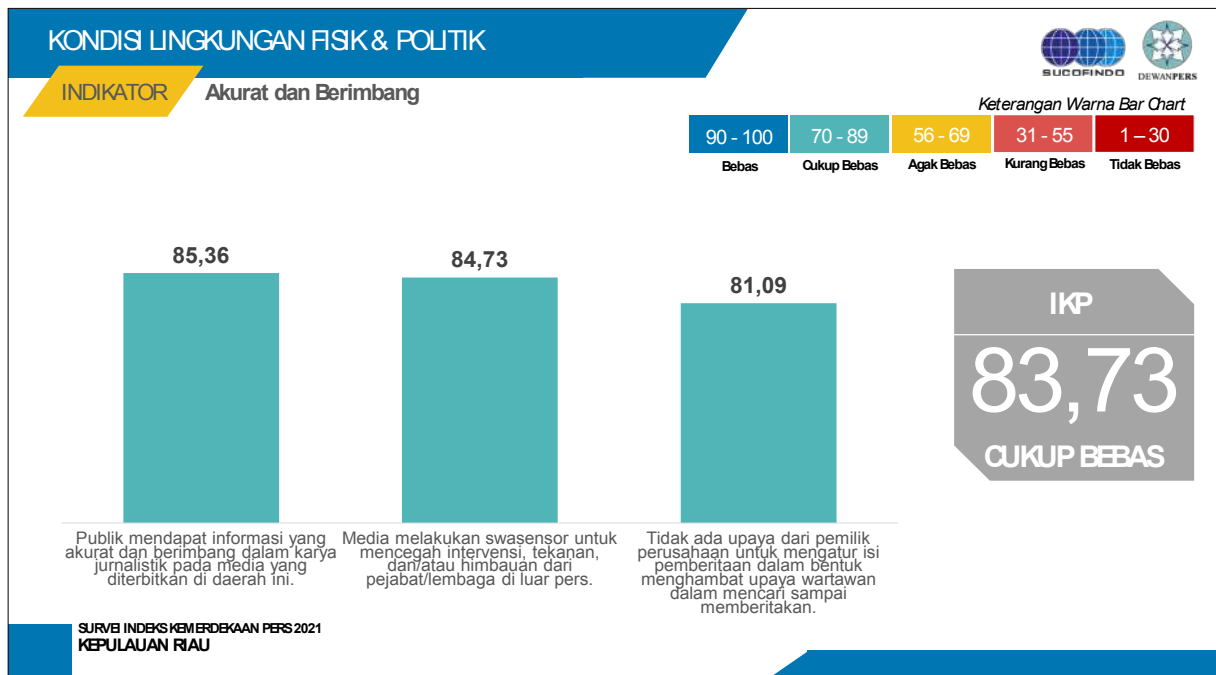
adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan kesetaraan gender, liputan anak (78,42).

Informan Ahli mayoritas sepakat pemda berupaya untuk mendorong keberagaman kepemilikan media. Hanya satu Informan Ahli yang tidak sependapat. Menurutnya, pemda kurang berupaya mendorong keberagaman kepemilikan media sepanjang tahun 2020.

Menurut Kabid Pengelolaan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kepulauan Riau Iskandar Zulkarnaen, Informan Ahli dari unsur Pemerintah, pemda telah mendorong keberagaman pemberitaan termasuk disabilitas kesetaraan gender peliputan anak dan adat. Upaya ini sejalan dengan kegiatan dan program Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan KB. Sementara itu, ia tak memungkiri pemerintah memang tidak mengadakan pelatihan bagi wartawan. Namun, dukungan itu diberikan dalam bentuk dana hibah untuk wartawan dan organisasi wartawan. Sedangkan untuk pengawasan diserahkan kepada KPID.

5.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Kepulauan Riau

Tahun ini, indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Kepulauan Riau kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 88,73. Nilainya meningkat 2,93 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,80. (lihat Tabel 5.5).



Gambar 5.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Kepulauan Riau

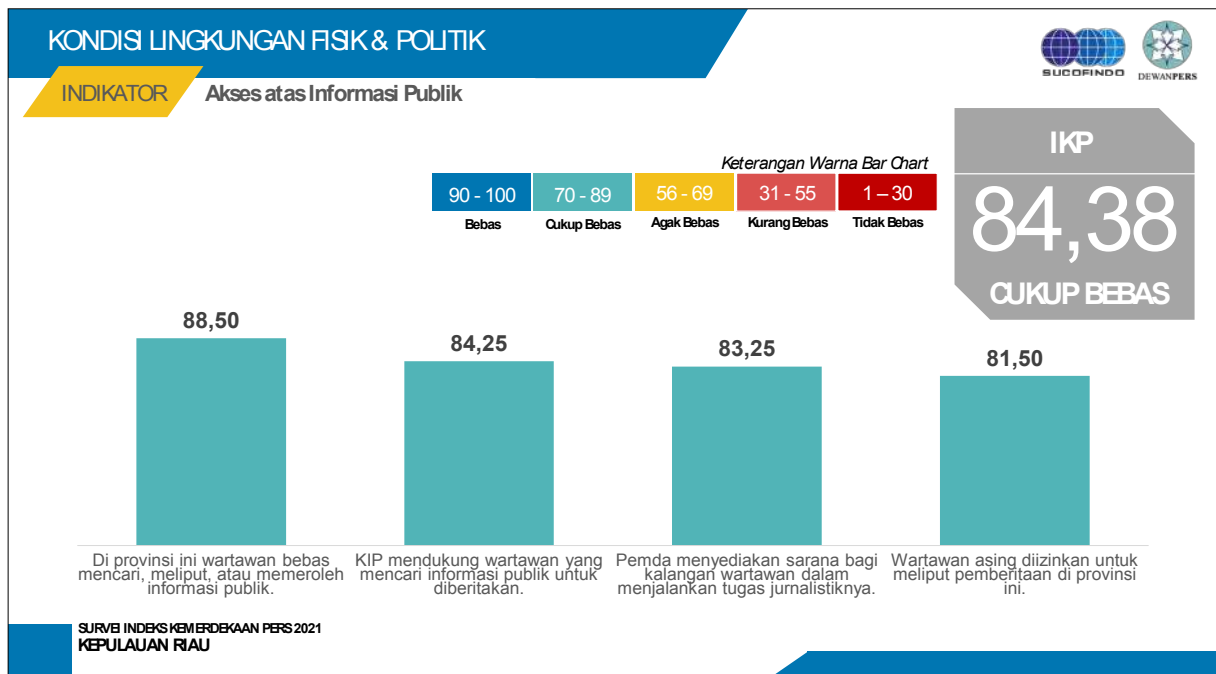


Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (85,36), diikuti media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat/lembaga di luar pers (84,73). Sementara skor terendah ditempati oleh tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (81,09).

Delapan dari 12 Informan Ahli sepakat tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan. Namun, empat Informan Ahli lainnya tidak sependapat. Sebab, mereka masih menemukan masih adanya upaya mengatur isi pemberitaan untuk kepentingan pemilik perusahaan.

5.3.3.7. Akses atas informasi Publik Provinsi Kepulauan Riau

Sama seperti tahun sebelumnya, tahun ini indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Kepulauan Riau juga berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,38. Namun, nilainya menurun 0,64 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 85,01. (lihat Tabel 5.5).



Gambar 5.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Kepulauan Riau

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keempatnya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini



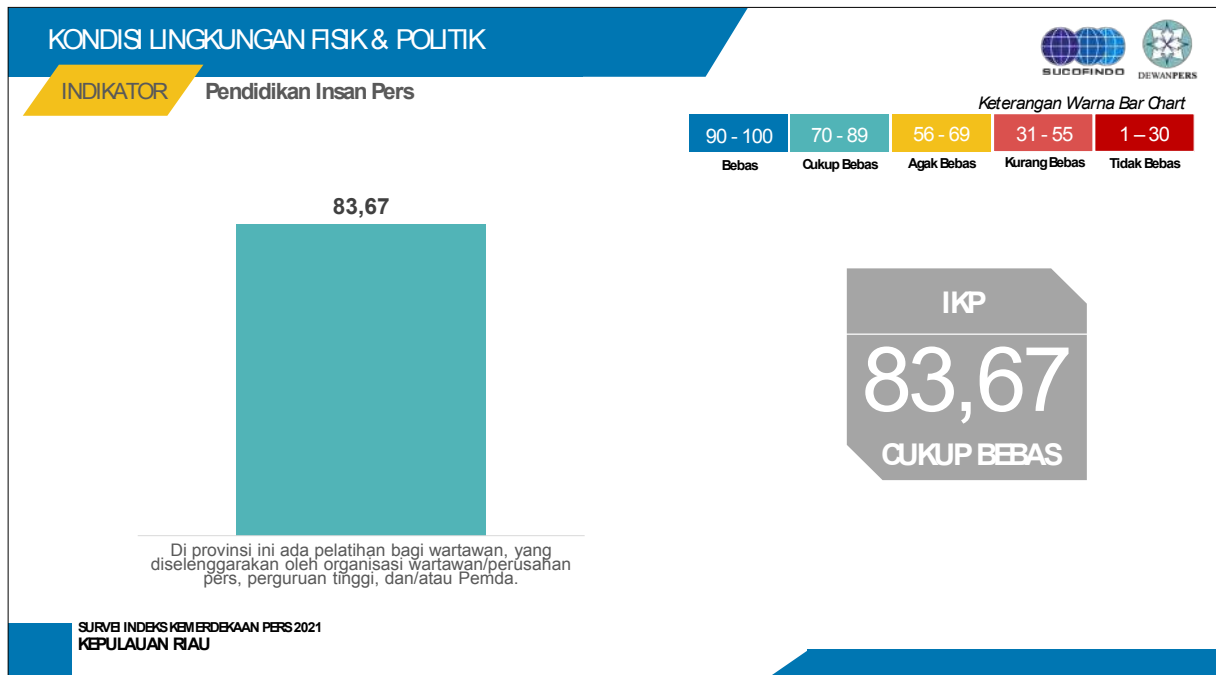
wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik (88,50). Sementara skor terendah adalah wartawan asing diizinkan untuk meliput pemberitaan di provinsi ini (81,50).

Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Hanya dua Informan Ahli berpendapat masih menemukan wartawan yang tidak mendapatkan keleluasaan untuk meliput, atau memperoleh informasi publik. Keduanya juga menilai KIP kurang proaktif dalam mendukung wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya mencari informasi publik untuk diberitakan. Ketua AJI Batam Slamet Widodo, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, KIP dan organisasi pers dapat bersinergi dan menjalin komunikasi yang lebih baik untuk mendukung peran wartawan dalam mencari informasi publik untuk diberitakan.

Sementara itu, Sekretaris PWI Novianto, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan mengapresiasi pemerintah yang telah menyediakan sarana untuk memudahkan wartawan dalam melakukan tugas jurnalistiknya, terutama di beberapa kantor pemerintahan di Batam. Di ruangan media center, umumnya telah tersedia komputer, dilengkapi wi-fi, minuman dan makanan ringan, bahkan pendingin ruangan. Menurutnya, langkah tersebut murni sebagai bentuk kepedulian kepada wartawan, tidak ada hubungan dengan pemberitaan apalagi intervensi terhadap isi berita.

5.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Kepulauan Riau

Indikator Pendidikan Insan Pers kembali IKP 2021 Kepulauan Riau berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,67. Nilainya menurun 3,01 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 88,11. (lihat Tabel 5.5).



Gambar 5.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Kepulauan Riau

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan/perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

Informan Ahli sependapat organisasi profesi wartawan di Kepulauan Riau aktif mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan kapasitas wartawan. Hanya satu Informan Ahli yang berpendapat, meski sudah melakukan pelatihan, namun tidak rutin.

Berdasarkan data sekunder yang dikutip dari *batamxinwen.com*, 20 Januari 2002, UPN Veteran Yogyakarta mengadakan *in house training* kepada para wartawan Provinsi Kepri, sebagai wartawan yang berada di salah satu wilayah perbatasan di Indonesia.

Sementara dilansir dari *batampos.co.id*, PWI Kepulauan Kepri mengadakan *training of trainer* (ToT) yang diikuti 150 wartawan se-Indonesia pada 14 Desember 2020.

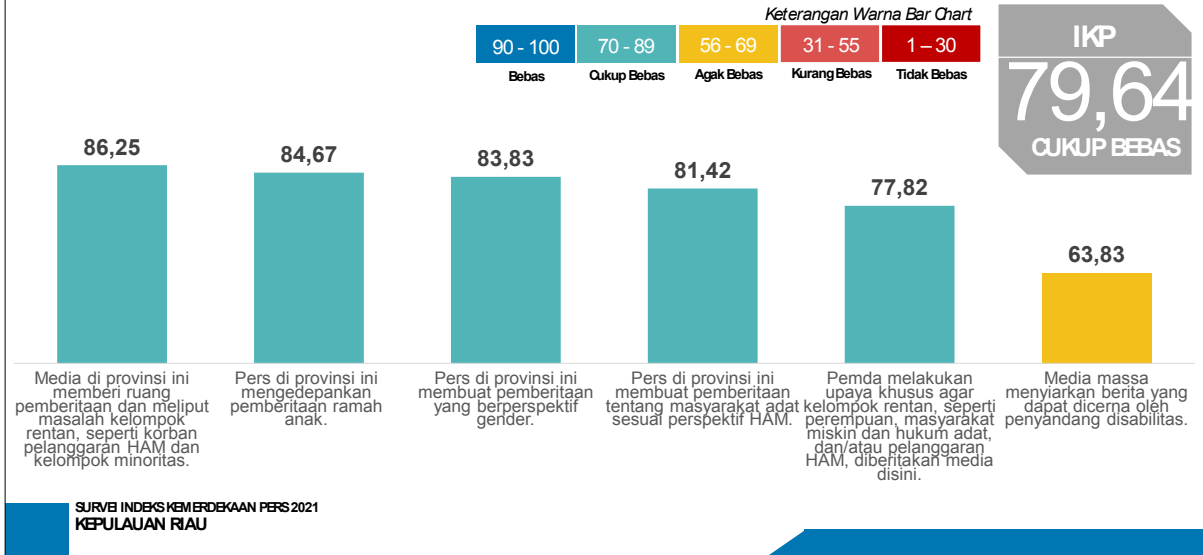
Berbagai pendidikan dan pelatihan bagi wartawan mendapat apresiasi dari Dewan Pembina *Rakom Dawlat FM Abu Hanifah*, Informan Ahli. Para wartawan umumnya sudah melakukan Uji Kompetensi Wartawan (UKW). Termasuk, wartawan di Kabupaten Anambas.

5.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kepulauan Riau

Tahun ini, indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP 2021 Kepulauan Riau juga berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,64. Nilainya meningkat 3,01 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 76,63. (lihat Tabel 5.5).

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

INDIKATOR Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan



Gambar 5.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kepulauan Riau

Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi di kategori ini adalah subindikator media di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliput masalah kelompok rentan, seperti korban pelanggaran HAM dan kelompok minoritas (86,25). Sementara skor terendah dan berada di kategori “Agak Bebas” ditempati oleh subindikator media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna penyandang disabilitas (63,83).

Informan Ahli umumnya sependapat media massa di Kepulauan Riau belum memahami kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas seperti tunarungu. Sementara lima Informan Ahli lainnya berpendapat televisi lokal, seperti TV Batam sudah menangkap kebutuhan itu, tapi tidak banyak.

Berdasarkan data sekunder yang dikutip dari *idnnews.id*. 26 November 2020, Juru Bahasa Isyarat (JBI) pada tayangan yang disiarkan secara langsung oleh salah satu stasiun televisi pada saat Debat Publik Calon Walikota dan Wakil Walikota Batam dinilai telah melakukan berbagai pelanggaran kode etik penjurubahasaan. Salah satunya, Juru Bahasa Isyarat tidak dapat dimengerti oleh komunitas Tuli Batam.

Sementara itu, menanggapi subindikator pers di provinsi ini membuat pemberitaan yang berspektif gender, Dewan Pembina *Rakom Dawlat FM Abu Hanifah*, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, sependapat. Menurutnya, pemberitaan berspektif gender sudah cukup disuarakan dengan baik oleh media baik di Provinsi Kepri maupun Kabupaten Anambas.



Namun, tidak demikian menurut Komisioner KPID M.Rofik, Informan Ahli dari unsur Masyarakat. Ia menilai harus masih ditingkatkan terutama dari sisi pemerintah. Terutama, terkait kemudahan akses dan kesempatan melakukan aktualisasi bagi perempuan.

5.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kepulauan Riau

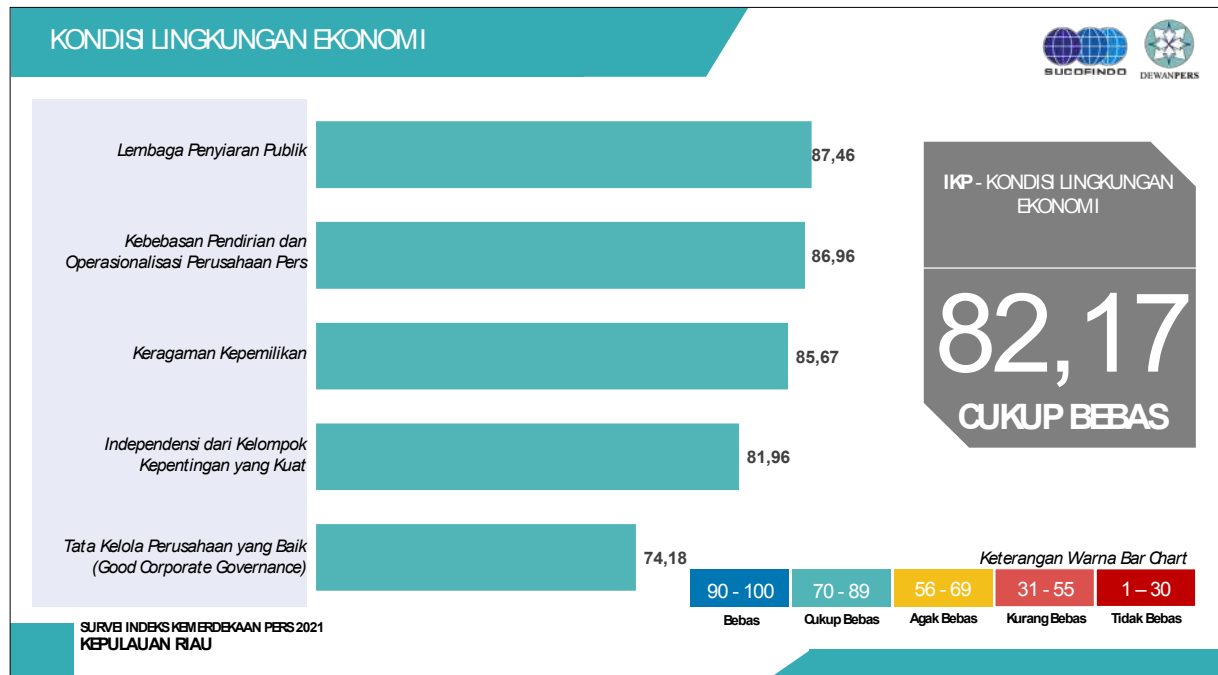
Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Kepulauan Riau berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,17. Nilai ini meningkat 2,97 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,20. (lihat Tabel 5.6).

Tabel 5.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	79,85	77,93	81,18	86,96	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,92	+3,25	+5,78
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	69,19	74,70	77,48	81,96	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+5,51	+2,78	+4,48
3	Keragaman Kepemilikan	87,08	84,92	86,67	85,67	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,16	+1,75	-1,00
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	72,59	71,37	75,57	74,18	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,22	+4,20	-1,39
5	Lembaga Penyiaran Publik	74,08	72,74	80,89	87,46	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,34	+8,15	+6,56
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	73,95	75,35	79,20	82,17	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,40	+3,85	+2,97

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Apabila dibandingkan dengan tahun lalu, ada tiga indikator yang nilainya meningkat. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Lembaga Penyiaran Publik (6,56 poin), diikuti Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (5,78 poin), dan Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (4,48 poin).

Sementara itu, dua indikator lainnya, tahun ini mengalami penurunan. Masing-masing indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (1,39 poin) dan Keragaman Kepemilikan (1,00 poin).



Gambar 5.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau

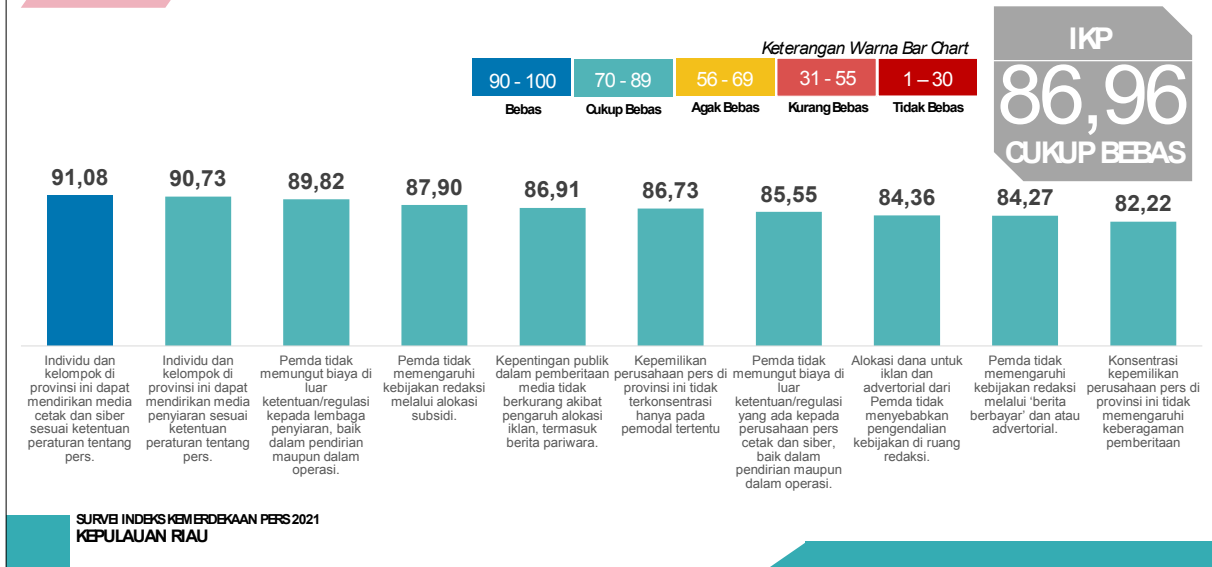
Semua indikator Lingkungan Ekonomi, tahun ini berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh Lembaga Penyiaran Publik (87,46). Sementara nilai terendah adalah indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (74,18).

5.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Kepulauan Riau

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Kepulauan Riau, seperti pada tahun-tahun sebelumnya, berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,96. Nilainya meningkat 5,78 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 81,18. Peningkatan ini adalah yang tertinggi sepanjang tahun 2018. (lihat Tabel 5.6).

KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI

INDIKATOR Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers



Gambar 5.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kepulauan Riau

Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada di kategori “Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi. Yakni, individu dari kelompok di provinsi ini dapat mendirikan media cetak dan siber sesuai ketentuan peraturan tentang pers (91,08).

Sementara sembilan subindikator yang lain berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor terendah ditempati oleh konsentrasi kepemilikan perusahaan pers di provinsi ini tidak memengaruhi keberagaman pemberitaan (82,22).

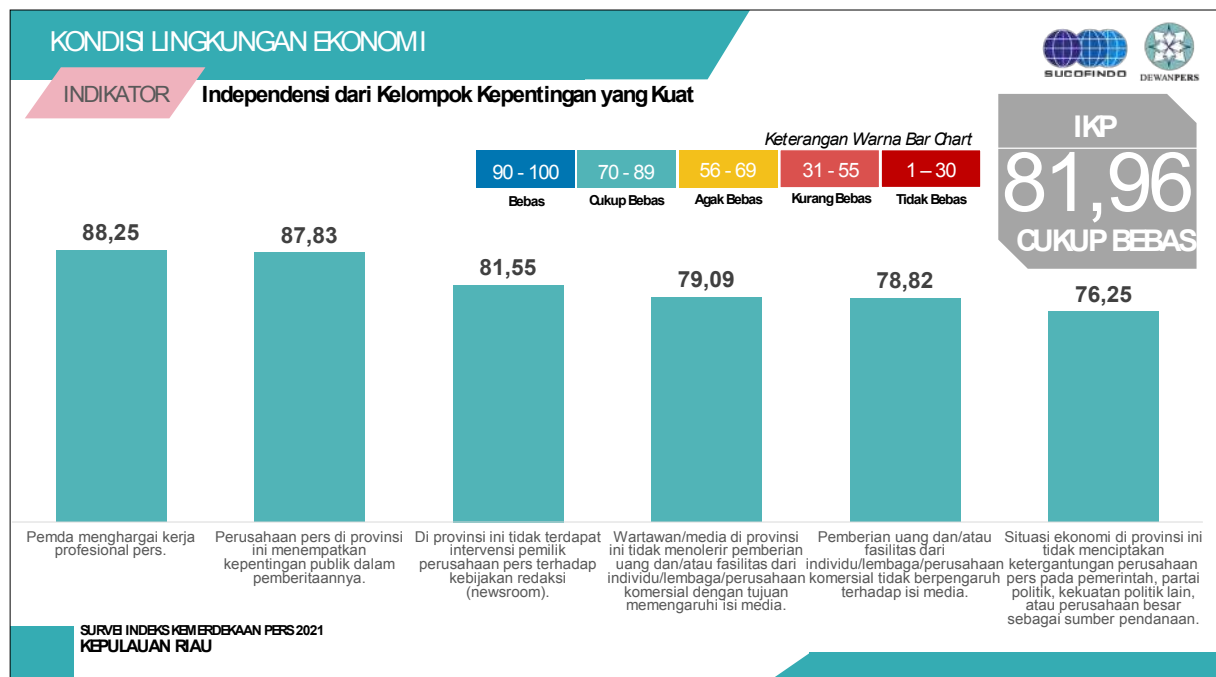
Berdasarkan wawancara, sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat alokasi dana untuk iklan dan *advertorial* dari pemerintah daerah tidak menimbulkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi. Sementara sisanya berpendapat masih menemukan alokasi dana untuk iklan dan *advertorial* dari pemerintah bertujuan untuk menekan media. Bahkan untuk beberapa kasus digunakan untuk memengaruhi atau mengendalikan kebijakan di ruang redaksi.

Kabid Pengelolaan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kepulauan Riau Iskandar Zulkarnaen, Informan Ahli dari unsur Pemerintah, tidak sependapat. Menurutnya, semua dikembalikan kepada redaksi masing-masing. Hingga saat ini, ia masih menemukan redaksi yang tidak terpengaruh oleh ada dan tidaknya iklan atau *advertorial*. Perlakuan mereka tetap sesuai pada porsinya, memberikan berita baik jika memang informasinya positif, tapi juga ada berita yang sifatnya kritis.

Sekretaris PWI Novianto, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, sepakat. Menurutnya, hal itu adalah bagian dari pers sebagai fungsi kontrol sosial.

5.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kepulauan Riau

Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Kepulauan Riau berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,96. Nilai tersebut meningkat 4,48 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,48. (lihat Tabel 5.6).



Gambar 5.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kepulauan Riau

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda menghargai kerja profesional pers (88,25). Sementara skor terendah adalah situasi ekonomi di provinsi ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan (76,25).

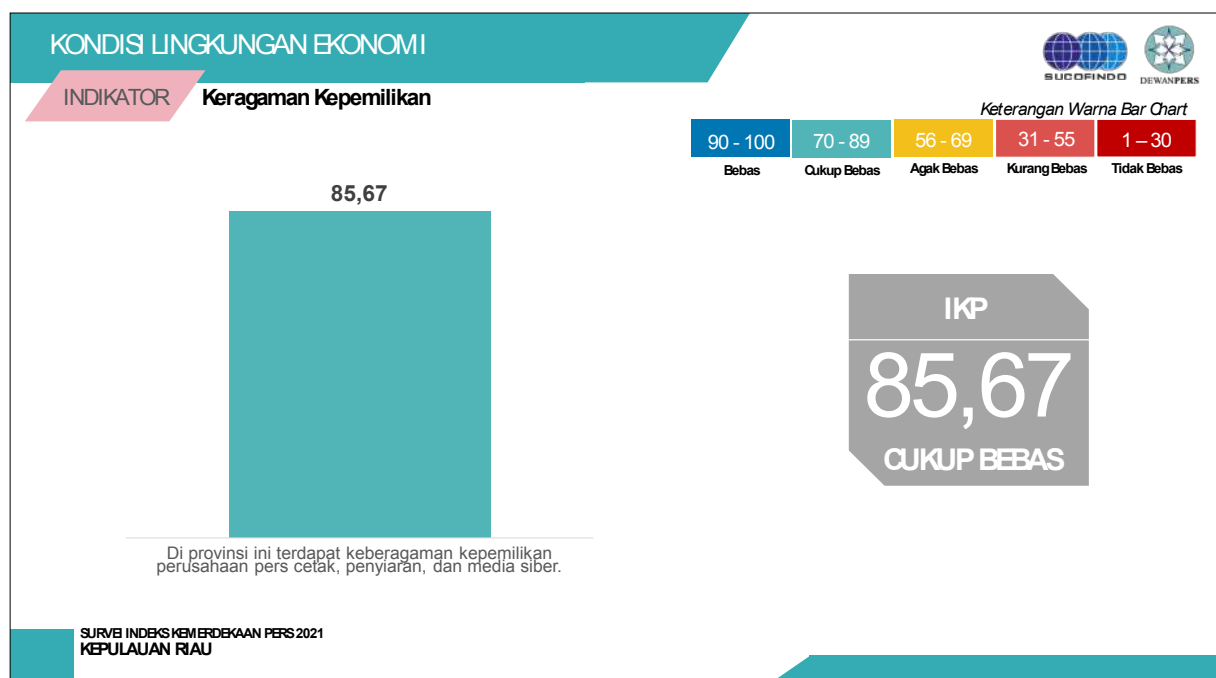
Delapan dari 12 Informan Ahli sepakat tidak terjadi ketergantungan pers terhadap pemerintah, partai politik, perusahaan besar sebagai sumber pendanaan. Sementara empat Informan Ahli lainnya tidak sependapat. Menurut mereka, ketergantungan perusahaan pers kepada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan di Kepulauan Riau sangat besar. Mereka juga

menemukan masih kuatnya intervensi dari pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi, meski persentasenya kecil.

Sementara itu, lima Informan Ahli berpendapat pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu/lembaga/perusahaan komersial berpotensi dalam memengaruhi isi media. Menurut Sekertaris PWI Novianto, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, wartawan terikat oleh Kode Etik Jurnalistik. Ia memastikan jurnalis yang sudah lulus UKW, UKJ tidak melakukan praktik menerima amplop.

5.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Kepulauan Riau

Tahun ini, indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Kepulauan Riau kembali berada berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,67. Namun, nilainya menurun 1,00 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 86,67. (lihat Tabel 5.6).



Gambar 5.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Kepulauan Riau

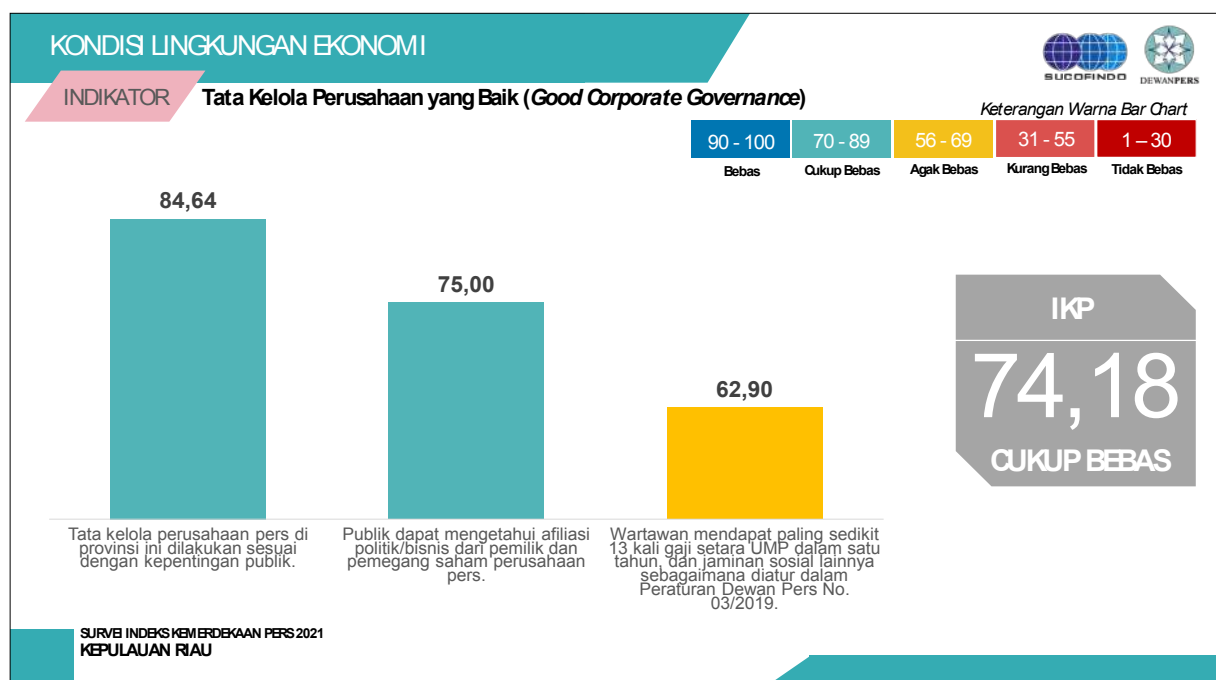
Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yaitu, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber. Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber sangat beragam di Kepulauan Riau.

Untuk media televisi, menurut Komisioner KPID M.Rofik, Informan Ahli dari unsur Masyarakat, masih didominasi oleh pemilik modal tertentu. Contoh, *MNC, Global TV, RCTI, iNews*. Di Kepulauan Riau ada 13 jaringan. *Antara lain, Kompas TV, Metro, Indosiar, dan lainnya.* tara di Tanjung Pinang ada *Tanjung Pinang Pos, Tanjung Pinang TV, luarbiasa.id.*

Itu pun kepemilikannya tertentu. Jadi, secara umum, kepemilikan perusahaan media memang masih terpusat pada pemodal tertentu.

5.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Kepulauan Riau

Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Kepulauan Riau berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,18. Nilainya menurun 1,39 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,57. Padahal tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini mengalami peningkatan hingga 4,20 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 5.6).



Gambar 5.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Kepulauan Riau

Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”, sedangkan satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”.

Subindikator yang berada dalam kategori “Cukup Bebas” dan memiliki skor tertinggi adalah tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik (84,64). Diikuti oleh publik dapat mengetahui afiliasi politik/afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (75,00).

Sementara subindikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” dan memiliki skor terendah adalah wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu

tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 3/2019 (62,90).

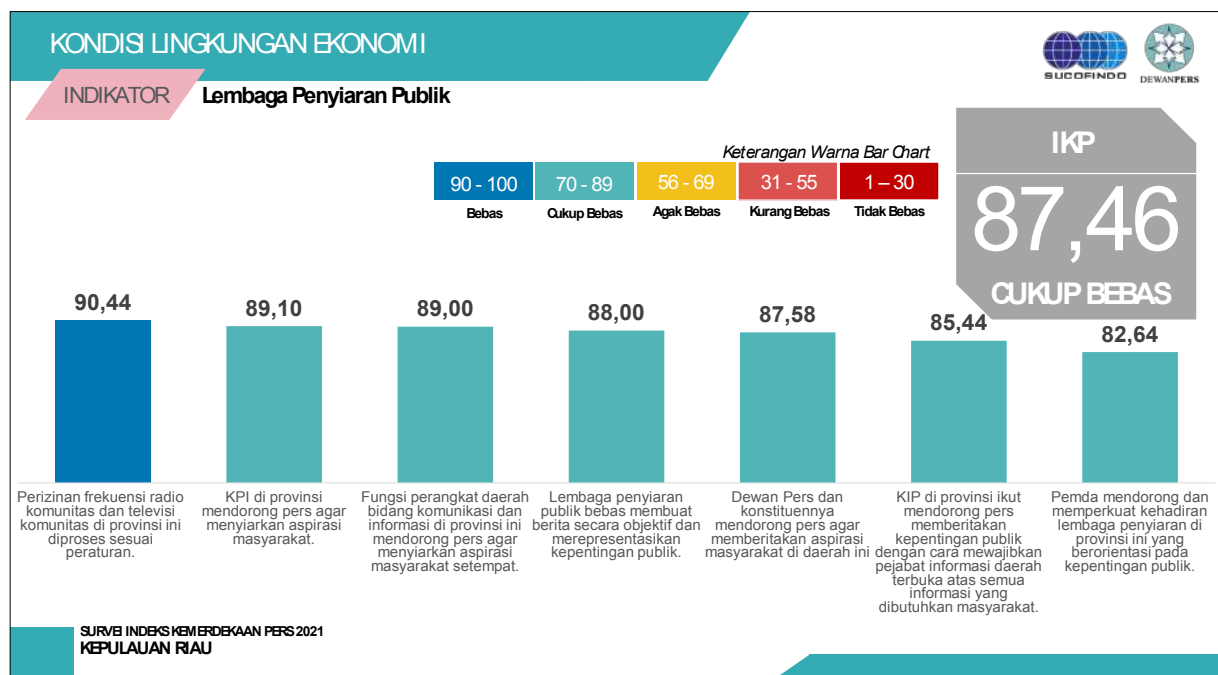
Informan Ahli mayoritas sepakat bahwa tata kelola perusahaan pers di Kepulauan Riau sudah dilakukan sesuai kepentingan publik. Hanya dua Informan Ahli yang tidak sependapat. Sebab, mereka masih menemukan perusahaan pers yang tata kelolanya tidak sesuai kepentingan publik.

Sementara itu, tiga Informan Ahli berpendapat masih ada wartawan yang belum mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 4/2019. Menurut Ketua LSM Alim Kepulauan Riau Kherjuli, Informan Ahli dari unsur Masyarakat, wartawan di Batam umumnya sudah mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP. Namun, selama pandemi, perusahaan pers tampaknya sulit memenuhi kewajiban ini. Apalagi pendapatan dari iklan menurun hingga 50 persen.

Sementara menurut Komisioner KPID M.Rofik, Informan Ahli dari unsur Masyarakat, tidak semua wartawan menerima gaji setara UMP, apalagi wartawan dari media *on-line*.

5.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kepulauan Riau

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Kepulauan Riau berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 87,46. Nilainya meningkat cukup signifikan 6,56 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,89. (lihat Tabel 5.6).





Gambar 5.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kepulauan Riau

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu dari enam subindikator berada dalam kategori “Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi. Yakni, perizinan frekuensi radio komunitas di provinsi ini diproses sesuai peraturan (90,44).

Sementara enam subindikator lainnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai terendah ditempati oleh pemda mendorong dan memperkuat kehadiran lembaga penyiaran di provinsi ini yang berorientasi pada kepentingan publik (82,64).

Menanggapi survei tersebut, Informan Ahli sepakat KPI di Kepulauan Riau sudah mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat. Hanya dua Informan Ahli yang tidak sependapat. Menurut mereka, KPI kurang mendorong pers dalam menyiarkan aspirasi masyarakat.

Dewan Pembina *Rakom Dawlat FM Abu Hanifah*, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, sepakat perizinan frekuensi radio komunitas di provinsi ini diproses sesuai peraturan. Menurutnya, proses perizinan radio komunitas adalah syarat yang tidak bisa ditawar. Saking sulitnya, mengurus perizinan, alhasil banyak yang tetap mengudara meski tidak berizin. Ia berharap ada pengecualian bagi radio komunitas. Apalagi keberadaannya mengusung aspek pemberdayaan dan pengembangan komunitas lokal.

Sementara Sekertaris PWI Novianto, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, berpendapat Komisi Informasi Provinsi Kepulauan Riau masih terus berupaya mewujudkan keterbukaan publik. Hal ini tampak dari upaya Komisioner KI yang cukup kooperatif dalam menyampaikan informasi dan selalu mengimbau kepada pejabat publik untuk lebih terbuka kepada publik.

5.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kepulauan Riau

Seperti pada tahun sebelumnya, Lingkungan Hukum IKP 2021 Kepulauan Riau kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,37. Nilainya meningkat 3,27 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,37. Nilai Lingkungan Hukum pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 7,05 poin pada tahun 2020. (lihat Tabel 5.7).

Tabel 5.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	80,61	76,95	76,50	83,00	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,66	-0,45	+6,49
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	76,17	66,83	83,88	88,91	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-9,34	+17,05	+5,03
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	81,33	82,64	84,81	90,88	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Bebas	+1,31	+2,17	+6,07
4	Etika Pers	73,92	76,61	81,00	85,98	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,69	+4,39	+4,98
5	Mekanisme Pemulihan	83,18	79,00	78,57	85,66	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,18	-0,43	+7,08
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	50,50	52,17	73,17	65,56	Kurang Bebas	Kurang Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+1,67	+21,00	-7,61
Rata-rata Lingkungan Hukum		73,73	73,05	80,10	83,37	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,68	+7,05	+3,27

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ada lima dari enam indikator yang nilainya meningkat. Tampak dari **Tabel 5.7**, indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Mekanisme Pemulihan (7,08 poin), diikuti oleh Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (6,49), lalu Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (6,07). Sementara itu, hanya satu indikator yang tahun ini nilainya menurun, yaitu Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (7,61 poin).



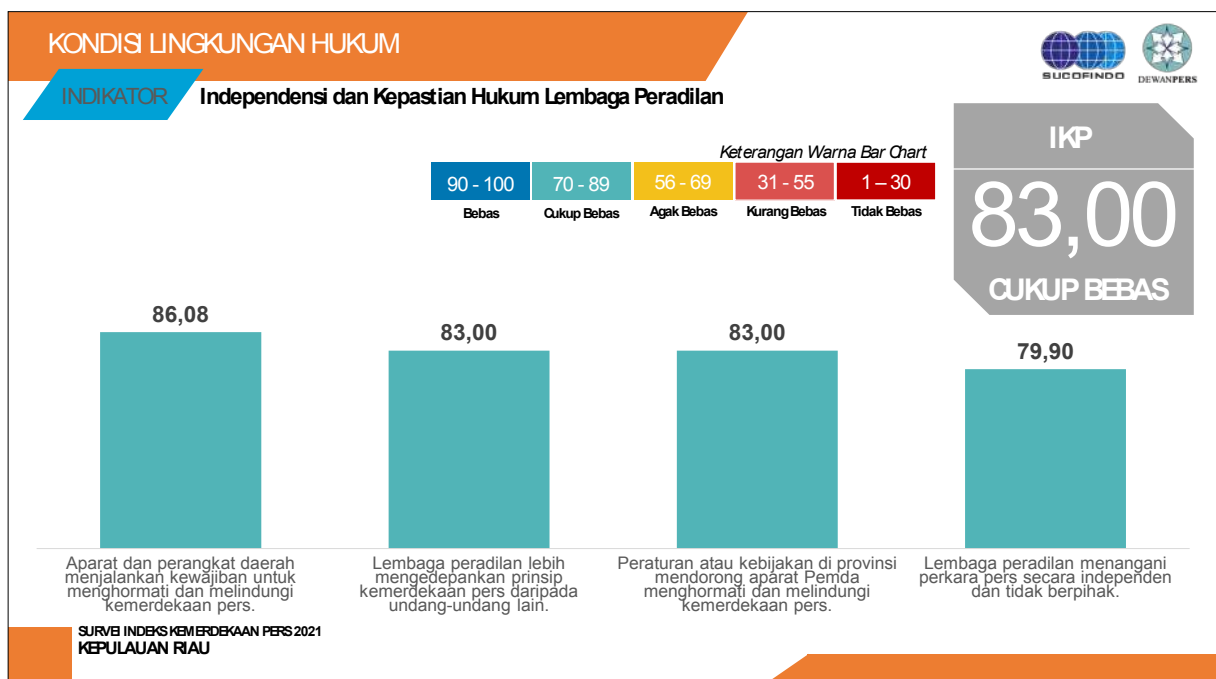
Gambar 5.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Kepulauan Riau

Tahun ini, ada satu dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Bebas” sekaligus memiliki nilai tertinggi. Yakni, Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (90,88). Sementara empat indikator berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Satu indikator yang lain

berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki nilai terendah. Yakni, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (65,56).

5.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kepulauan Riau

Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Kepulauan Riau kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,00. Nilainya meningkat, bahkan tertinggi sejak 2018, sebesar 6,49 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,50. (lihat Tabel 5.7).



Gambar 5.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kepulauan Riau

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (86,08). Sementara skor terendah ditempati oleh lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (79,90).

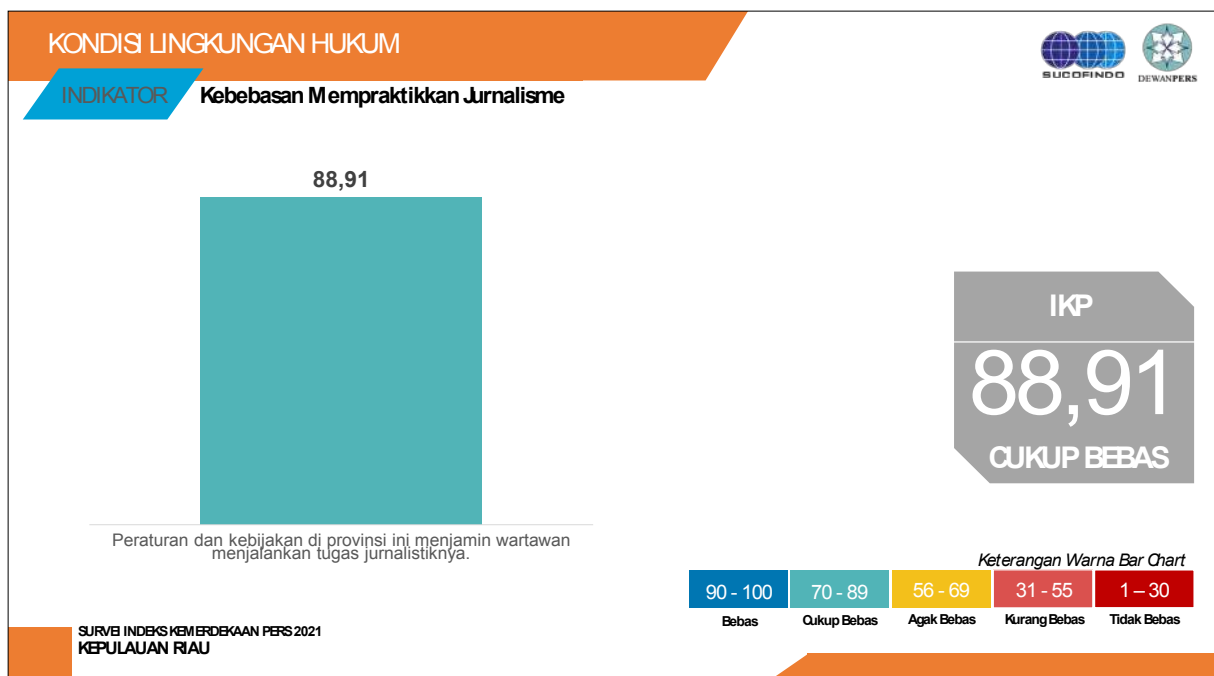
Secara umum Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Hanya satu Informan Ahli yang masih menemukan adanya wartawan diproses hukum UU ITE. Menurut Ketua AJI Batam Slamet Widodo, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, hingga saat ini aparat daerah telah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Apabila ada perkara pers yang dibawa ke ranah selain UU

Pers, mereka akan kembali mengingatkan kepada aparat hukum tentang adanya MoU atau nota kesepahaman antara Kapolri dengan Dewan Pers.

5.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kepulauan Riau

Seperti tahun sebelumnya, indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 di Kepulauan Riau berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 88,91. Nilainya meningkat 5,03 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 83,88.

Tren kenaikan tertinggi hingga 17,95 poin terjadi pada tahun 2020. Nilai tersebut menempatkan indikator ini masuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah dua tahun berturut-turut sejak 2018 berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 5.7).



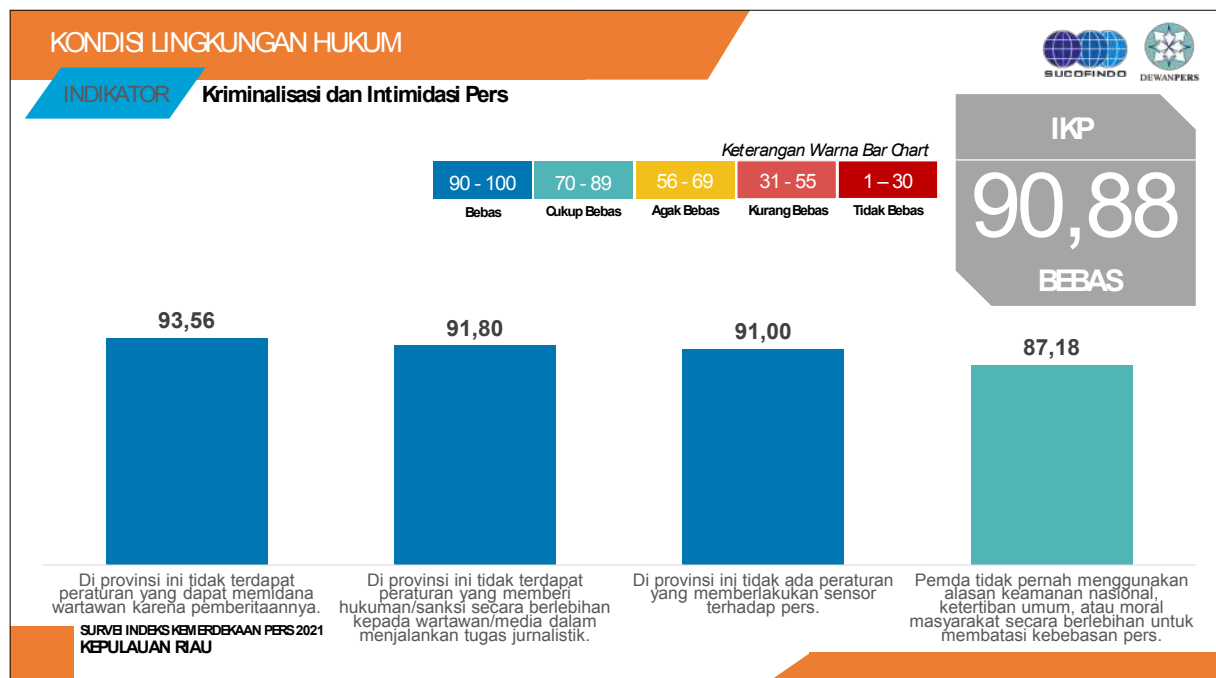
Gambar 5.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kepulauan Riau

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Berdasarkan wawancara, para Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Menurut mereka, wartawan di Kepulauan Riau memiliki keleluasan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya untuk memperoleh informasi publik.

Sepanjang tahun 20120, mereka juga tidak menemukan adanya kasus pelaporan terkait upaya menghalangi kerja wartawan. Di provinsi ini juga tidak ada produk peraturan daerah yang menghambat kinerja wartawan.

5.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kepulauan Riau

Setelah pada tahun-tahun sebelumnya selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers IKP 2021 Kepulauan Riau berada dalam kategori “Bebas” dengan nilai 90,88. Nilainya meningkat hingga 6,07 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 90,69. Peningkatan nilai ini sekaligus yang tertinggi sejak 2018. (lihat Tabel 5.7).



Gambar 5.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kepulauan Riau

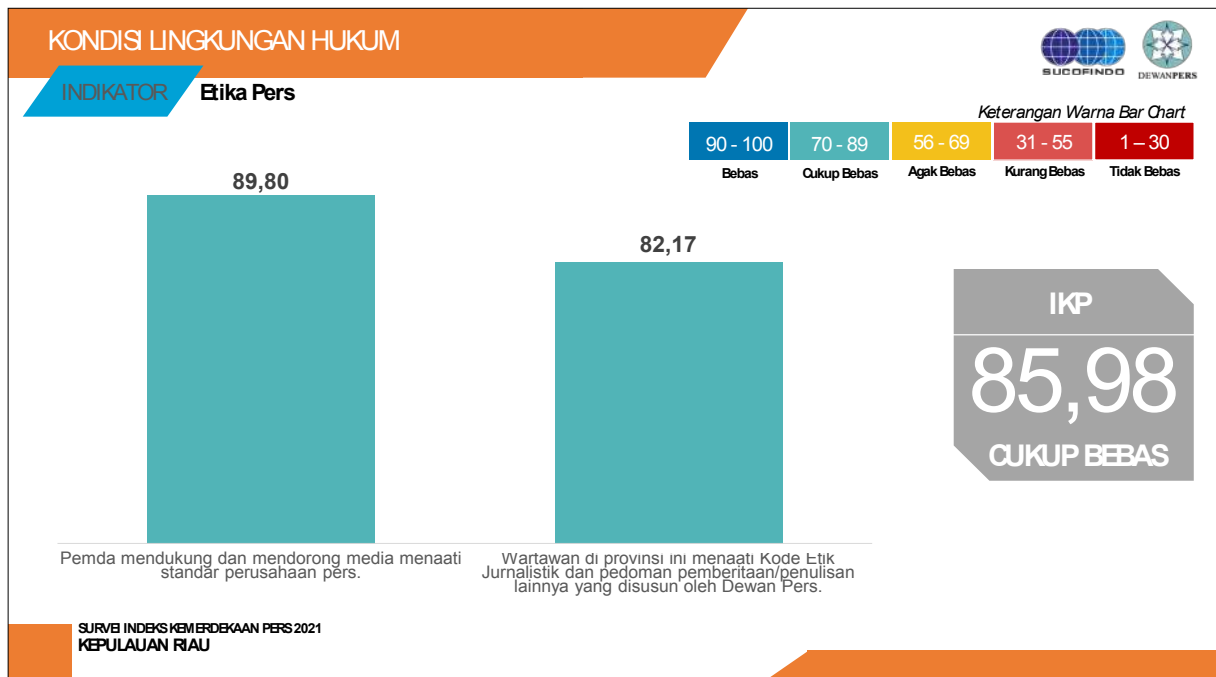
Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Tiga di antaranya berada dalam kategori “Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini adalah subindikator di provinsi ini tidak ada peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya (93,56). Sementara itu, satu-satunya indikator yang berada dalam kategori “Cukup Bebas” dan memiliki skor terendah adalah pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers (87,18).

Mayoritas Informan Ahli sepakat dengan hasil tersebut. Hanya dua Informan Ahli yang masih menemukan adanya upaya pemda membatasi kebebasan pers. Namun, hanya berupa arahan dan persentasenya kecil. Menurut Komisioner KPID M.Rofik, Informan Ahli

dari unsur Masyarakat, pemerintah pernah menggunakan alasan kemananan untuk tujuan saling menjaga keselamatan, kesehatan serta menekan laju penularan Covid-19.

5.3.5.4. Etika Pers Provinsi Kepulauan Riau

Indikator Etika Pers IKP 2021 Kepulauan Riau, seperti tahun-tahun sebelumnya, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,98. Nilainya meningkat 4,98 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,00. (lihat Tabel 5.7).



Gambar 5.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Kepulauan Riau

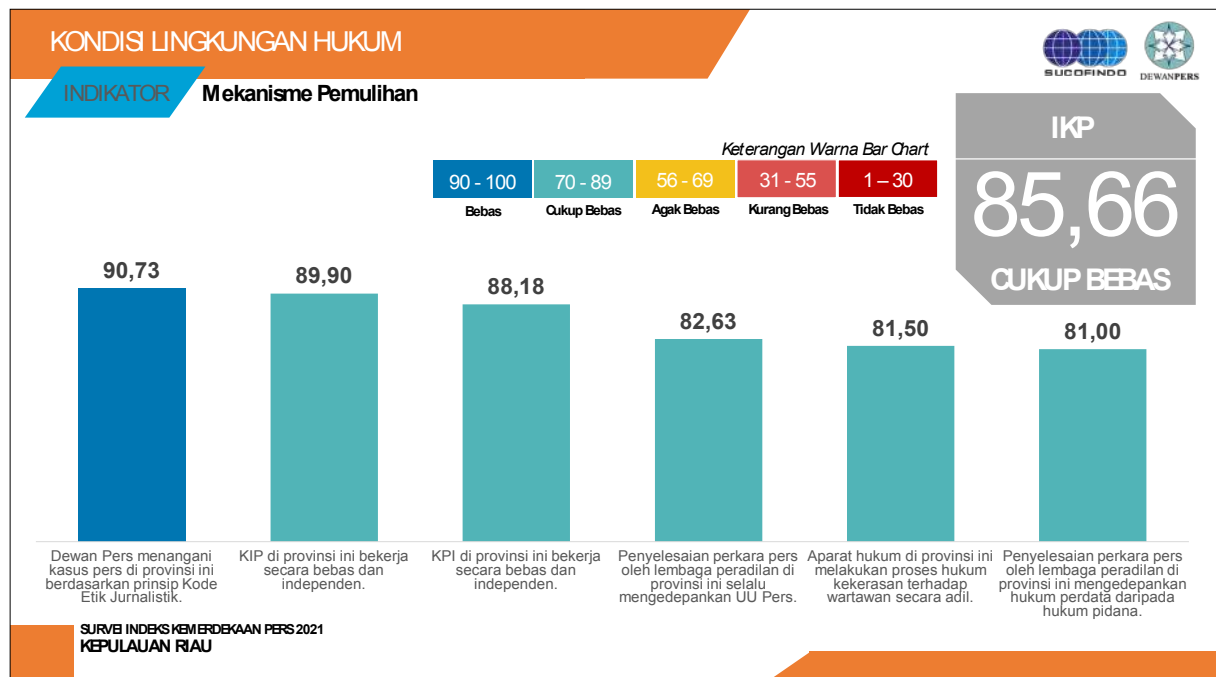
Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada pada kategori “Cukup Bebas”. Yakni, subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (89,80). Diikuti oleh, wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (82,17).

Sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers. Namun, tiga Informan Ahli lainnya tidak sependapat. Sebab, mereka masih menemukan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh wartawan.

Ketua IJTI Agus Fathurohman, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, meyakini akan semakin banyak wartawan yang menjalankan tugas jurnalistiknya sesuai Kode Etik Jurnalistik apabila sudah mengikuti UKW atau UKJ.

5.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Kepulauan Riau

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Kepulauan Riau kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,66. Nilainya meningkat 7,08 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,57. Peningkatan ini sekaligus yang tertinggi setelah selama dua tahun berturut-turut mengalami penurunan nilai. (lihat Tabel 5.7).



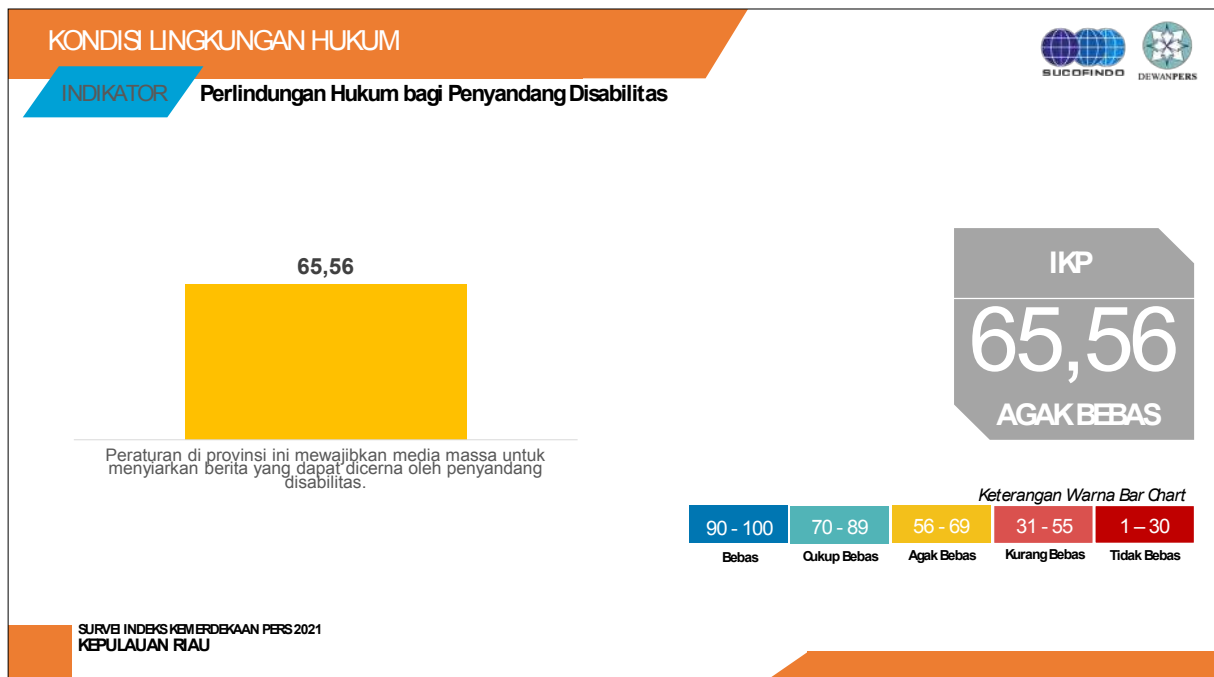
Gambar 5.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Kepulauan Riau

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas” dan memiliki nilai tertinggi. Yakni subindikator Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (90,73). Sementara lima subindikator lainnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai terendah ditempati oleh subindikator penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana (81,00).

Informan Ahli umumnya sependapat lembaga Komisi Penyiaran Daerah (KPID) dan Komisi Informasi Publik (KIP) Kepulauan Riau sudah bekerja bebas dan independen. Namun, dua Informan Ahli lainnya tidak sepatutnya. Mereka kurang melihat peran dan fungsi KPID di Kepulauan Riau.

5.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kepulauan Riau

Setelah tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Kepulauan Riau harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 65,56. Nilainya menurun cukup signifikan 7,61 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 73,17. (lihat Tabel 5.7).



Gambar 5.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kepulauan Riau

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sependapat belum adanya aturan khusus yang mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

Menurut Kabag Humas dan Protokol Pemkab Anambas Akmaruzzaman, Informan Ahli dari unsur Pemerintah, hingga saat ini belum pernah peraturan yang mengatur hal itu. Namun, sudah disosialisasikan kepada perusahaan pers.



5.4. SIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Kepulauan Riau maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Simpulan Umum

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Kepulauan Riau berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,30. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (83,73), Kondisi Lingkungan Ekonomi (82,17), dan Kondisi Lingkungan Hukum (83,37). Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Kepulauan Riau berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,30. Nilainya meningkat 2,99 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 80, 31. Nilai IKP Kepulauan Riau mencatat peningkatan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 4,05 poin. Peningkatan nilai karena terjadi peningkatan pada tiga kondisi lingkungan IKP.

2. Simpulan Khusus

- a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Kepulauan Riau kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,73. Nilainya meningkat 2,85 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 80,88. indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah Kebebasan Media Alternatif (88,68), sementara indikator dengan nilai terendah ditempati oleh Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (79,64). Peningkatan nilai terlihat diantaranya tidak terdapat intimidasi dan intervensi kepada wartawan berupa kekerasan oleh aparat negara untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan. Selain itu pemda ikut mendorong keragaman keragaman kepemilikan media dan pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan.
- b. Kondisi Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Kepulauan Riau berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,17. Nilai ini meningkat 2,97 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,20. kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh Lembaga Penyiaran Publik (87,46), sementara nilai terendah adalah indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (74,18). Peningkatan nilai diantaranya KPI di Kepulauan Riau sudah mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat.
- c. Kondisi Lingkungan Hukum IKP 2021 Kepulauan Riau kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,37. Nilainya meningkat 3,27 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,37. Nilai Lingkungan Hukum pernah



mengalami peningkatan tertinggi hingga 7,05 poin pada tahun 2020. Nilai tertinggi di kategori ini adalah Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (88,91), sedangkan nilai terendah untuk kategori yang sama adalah Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (83,00). Adapun satu-satunya indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas dengan nilai 65,56. Peningkatan nilai diantaranya lembaga Komisi Penyiaran Daerah (KPID) dan Komisi Informasi Publik (KIP) Kepulauan Riau sudah bekerja bebas dan independen.

5.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Kepulauan Riau maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Agar nilai IKP di Provinsi Kepulauan Riau dapat meningkat pada survei IKP tahun mendatang maka insan pers di Provinsi Kepulauan Riau harus bersinergi dalam meningkatkan indikator bidang ekonomi melalui tata kelola perusahaan yang baik. Sedangkan untuk kondisi lingkungan hukum segenap insan pers di Provinsi Kepulauan Riau meningkatkan perhatian pada perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas.

2. Rekomendasi Khusus

- a. Agar tidak terjadi gangguan dalam membuat pemberitaan oleh kepentingan pemilik, ekonomi, termasuk kepentingan politik, perlu ditingkatkan kebebasan dari intervensi. Disisi lain media massa perlu meningkatkan pemahaman kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas seperti tunarungu melalui hadirnya TV Lokal.
- b. Agar mengurangi adanya intervensi dari kelompok kepentingan yang kuat, perlu peningkatan kesadaran akan hadirnya pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu/lembaga/perusahaan komersial berpotensi dalam memengaruhi isi media. Disisi lain adanya menemukan perusahaan pers yang tata kelolanya tidak sesuai kepentingan publik, diantaranya masih adanya wartawan yang belum mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun.
- c. Agar meningkatkan perlindungan hukum bagi para penyandang disabilitas terutama mendapatkan hak akses informasi, telah diupayakan khususnya dilingkungan Kepolisian menggunakan juru bicara pada saat konferensi pers,



terutama TV lokal dan media dapat menerapkan pers untuk dapat diakses oleh penyandang disabilitas terutama tuna rungu.





BAB VI PROVINSI JAMBI

6.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI JAMBI

6.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Jambi

Provinsi Jambi yang beribu kota di Jambi ini memiliki wilayah administrasi sembilan kabupaten, dua kota. Luas wilayahnya mencapai 50 160,05 km² terbagi kedalam wilayah diantaranya Kabupaten Kerinci (3.355,27 km²), Kabupaten Merangin (7.679,00 km²), Kabupaten Sarolangun (6.184,00 km²), Kabupaten Batang Hari (5.804,00 km²), Kabupaten Muaro Jambi (5.326,00 km²) Kabupaten Tanjung Jabung Timur (5.445,00 km²), Kabupaten Tanjung Jabung Barat (4.649,85 km²), Kabupaten Tebo (6.461,00 km²), Kabupaten Bungo (4.659,00 km²), Kota Jambi (205,43 km²), dan Kota Sungai Penuh (391,50 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Jambi memiliki batas-batas yaitu batas Utara berbatasan dengan Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, Sebelah Timur dengan Laut Cina Selatan, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu.

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jambi adalah 71,29. Berada pada peringkat ke-19 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2019 yakni sebesar 71,26. IPM Provinsi Jambi lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Jambi pada tahun 2019 adalah 53,18. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Jambi berada di posisi 16 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Jambi mencapai 3.548.228 jiwa pada tahun 2020. Di Jambi, jumlah penduduk laki-laki adalah 1.810.015 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 1.738.213 jiwa. Penduduknya tersebar di Kabupaten Kerinci (250,30 ribu jiwa), Kabupaten Merangin (354,10 ribu jiwa), Kabupaten Sarolangun (290,10 ribu jiwa), Kabupaten Batang Hari (301,70 ribu jiwa), Kabupaten Muaro Jumbo (402,00 ribu jiwa). Sementara laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Kerinci (0,87%), Kabupaten Merangin (0,61%), Kabupaten Sarolangun (1,65%), Kabupaten Batang Hari (2,26%), Kabupaten Muaro Jumbo (1,60%). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 6.1.

Tabel 6.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jambi Tahun 2020 (BPS 2021)

Kota/ Kabupaten	Jumlah penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km2
Kerinci	250,30	0,87	75
Merangin	354,10	0,61	46
Sarolangun	290,10	1,65	47
Batang Hari	301,70	2,26	52
Muaro Jambi	402,00	1,60	75
Tanjung Jabung Timur	229,80	1,14	42
Tanjung Jabung Barat	317,50	1,31	68
Tebo	337,70	1,27	52
Bungo	362,40	1,80	78
Kota Jambi	606,20	1,32	2.951
Kota Sungai Penuh	96,60	1,62	247
Provinsi Jambi	3.548,20	1,38	75

6.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Jambi

6.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers sampai dengan 2021 (<https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers>), ada 31 perusahaan pers yang sudah terverifikasi baik administratif dan faktual sebanyak 31 media. Dengan rincian 14 media sudah terverifikasi administrasi dan faktual sedangkan 17 media terverifikasi administratif.

Tabel 6.2 Nama, Jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Jambi

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Mediator	Media Cetak	Terverifikasi Administratif
2	Harian Jambi Independent	Media Cetak	Terverifikasi Administratif
3	Metro Jambi	Media Cetak	Terverifikasi Administratif
4	Sarolangun Ekspres	Media Cetak	Terverifikasi Administrasi
5	Tribun Jambi	Media Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
6	Jambi Ekspres	Media Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
7	Bungo Pos	Media Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
8	Bungo TV	Media Siaran	Terverifikasi Administratif
9	Jambi TV	Media Siaran	Terverifikasi Administrasi



No	Nama Media	Jenis	Status
10	Jambi Ekspres TV	Media Siaran	Terverifikasi Administrasi
11	BTV	Media Siaran	Terverifikasi Administrasi
12	tvOne Jambi	Media Siaran	Terverifikasi Administrasi
13	Metro TV Jambi	Media Siaran	Terverifikasi Administrasi
14	Indosiar Jambi	Media Siaran	Terverifikasi Administrasi
15	Trans TV Jambi	Media Siaran	Terverifikasi Administrasi
16	Batanghari Vision	Media Siaran	Terverifikasi Administrasi
17	JAMS Cable	Media Siaran	Terverifikasi Administrasi
18	Bungo Vision	Media Siaran	Terverifikasi Administrasi
19	Jek TV	Media Siaran	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
20	Jambi Independent Online	Media Siber	Terverifikasi Administratif
21	thejambitimes.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif
22	jambi-independent.co.id	Media Siber	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
23	infojambi.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
24	mediajambi.com	Media Siber	Terverifikasi Administratif
25	Jambiupdate.co	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
26	imcnews.id	Media Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
27	Lampukuning.id	Media Siber	Terverifikasi Administratif
28	jambidaily.com	Media Siber	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
29	Metrojambi.com	Media Siber	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
30	tribunjambi.com	Media Siber	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
31	jamberita.com	Media Siber	Terverifikasi Administrasi dan Faktual

6.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI JAMBI

Data informan ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 di Jambi terdiri dari empat unsur, yaitu organisasi pers/wartawan, pemerintah, dan masyarakat. Informan ahli di Jambi berjumlah dua belas orang. Selengkapnya di bawah ini :



Tabel 6.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2021

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Untung Iskandar	Kabid Kompetensi IJTI	Organisasi Wartawan
2	Ahmad Riki Surian	Sekretaris AJI	Organisasi Wartawan
3	Aldino	Ketua PFI	Organisasi Wartawan
4	Herri Novealdi	Pemred Metro Jambi	Perusahaan Pers
5	Melani Kadar	Pemred Jek TV	Perusahaan Pers
6	Gunawan	Reporter Beritatanjabtim.id	Perusahaan Pers
7	Johansyah	Kepala Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Jambi	Pemerintah
8	Harno	Kabid PKP Dinas Kominfo Tanjung Jabung Barat	Pemerintah
9	Nurachmat Herlambang	Kepala Dinas Kominfo Provinsi Jambi	Pemerintah
10	Akhmad Ramadhan	Ketua Persatuan Watawan Bungo	Masyarakat
11	Junaldi	Kaprodi Komunikasi UIN Sultan Thaha	Masyarakat
12	Asriyadi	Wakil Ketua KPID	Masyarakat

6.2.1.1. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Provinsi Jambi sebesar 1,50%, atau sekitar 2.396.380 jiwa dari total 171,17 juta jiwa pengakses internet di Indonesia. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Provinsi Jambi tercatat 70% yang mengakses internet. Sisanya, belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 81,69% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, untuk mencari informasi atau berita (71,61%), hiburan (47,64%), dan mengerjakan tugas sekolah (39,22%), dan mengirim/ menerima email (25,24%).

6.2.2. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjkdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca Provinsi Jambi mendapatkan nilai 37,32. Nilai tersebut menempatkan provinsi ini di urutan ke-15 secara nasional.



Berdasarkan data BPS tahun 2019 menunjukkan kebiasaan membaca koran di Provinsi Jambi mencapai 18,46%, tabloid/majalah (5,76%), buku cerita (9,88%), pelajaran sekolah (23,35%), buku pengetahuan (21,21%), dan bacaan lainnya (8,87%).

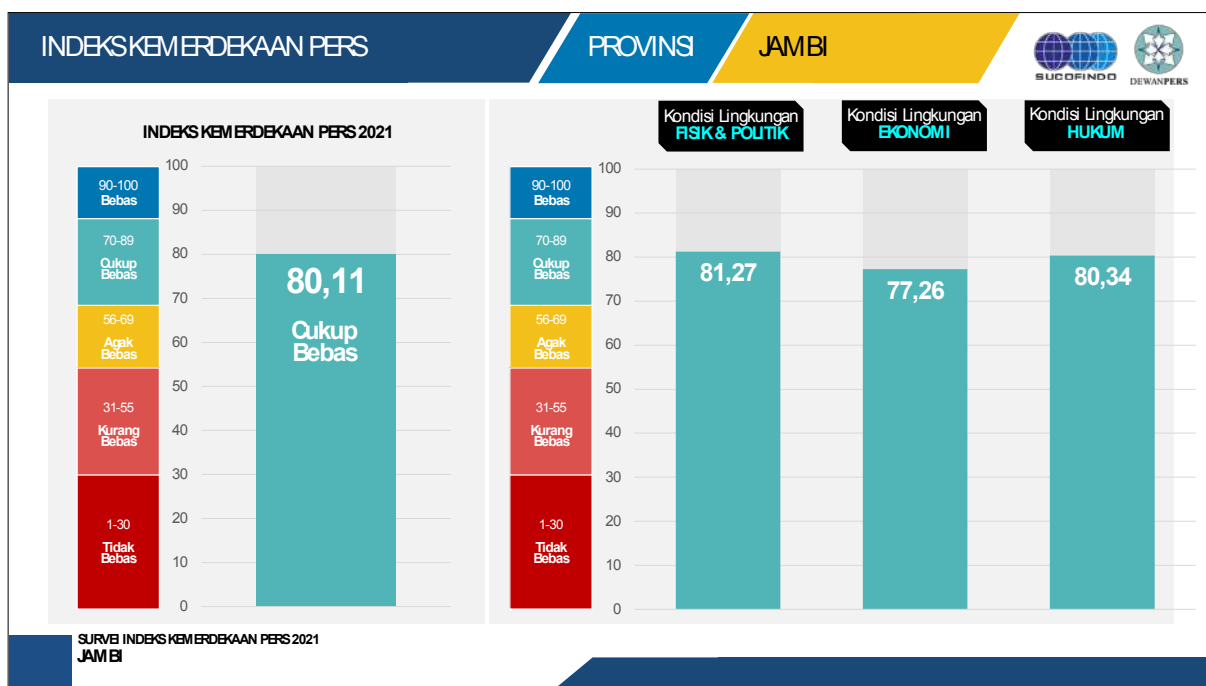
Sementara kebiasaan mendengarkan radio di Provinsi Jambi (7,48%) dan menonton acara televisi (95,65%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Provinsi Jambi lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Hasil *Indonesia National Assessment Programme* tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Provinsi Jambi berada dalam kategori kurang (6,65%), kategori baik (hanya 6,71%), dan kategori cukup (46,64%).

6.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAMBI

6.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Jambi

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Jambi berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,11. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (81,27), Kondisi Lingkungan Ekonomi (77,26), dan Kondisi Lingkungan Hukum (80,34).



Gambar 6.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Jambi

6.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Jambi

Secara umum, Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Jambi berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,11. Nilainya meningkat 1,09 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 71,27. Nilai IKP Provinsi Jambi mencatat peningkatan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 7,75 poin dari tahun 2019. Sejak tahun 2018, IKP Provinsi Jambi selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 6.4).

Tabel 6.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	75,66	73,80	79,62	81,27	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,86	+5,82	+1,65
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	71,48	69,28	77,55	77,26	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,20	+8,27	-0,29
3	Kondisi Lingkungan Hukum	65,15	68,10	79,07	80,34	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,95	+10,98	+1,27
	Indeks Kemerdekaan Pers Jambi	71,95	71,27	79,02	80,11	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,68	+7,75	+1,09

Tahun ini, ada dua kondisi yang nilainya meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Yakni, nilai Lingkungan Fisik dan Politik (1,65 poin) dan Lingkungan Hukum (1,27 poin). Sementara satu kondisi, yakni Lingkungan Ekonomi, nilainya menurun 0,29 poin dibandingkan tahun lalu.

Tabel 6.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2021

	JAMBI
IKP TOTAL	80,11
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	81,27
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	85,52
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	84,58
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	84,42
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	83,03
<i>Akurat dan Berimbang</i>	81,08
<i>Keragaman Pandangan</i>	80,85
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	79,47
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	78,98
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	78,35
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	77,26
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	81,79
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	79,61
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	77,50
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	77,08
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	72,92

	JAMBI
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	80,34
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	85,10
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	83,33
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	82,17
<i>Etika Pers</i>	81,83
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	80,83
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	68,33

Semua indikator yang disurvei umumnya berada dalam kondisi kategori “Cukup Bebas”. Hanya ada satu indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati nilai terendah, yakni Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum (86,33).

6.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Jambi

Seperti pada tahun sebelumnya, Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Jambi berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,27. Nilainya meningkat 1,65 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,62. Lingkungan Fisik dan Politik tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 5,82 poin pada tahun 2020 dengan nilai 79,62. (lihat Tabel 6.4).

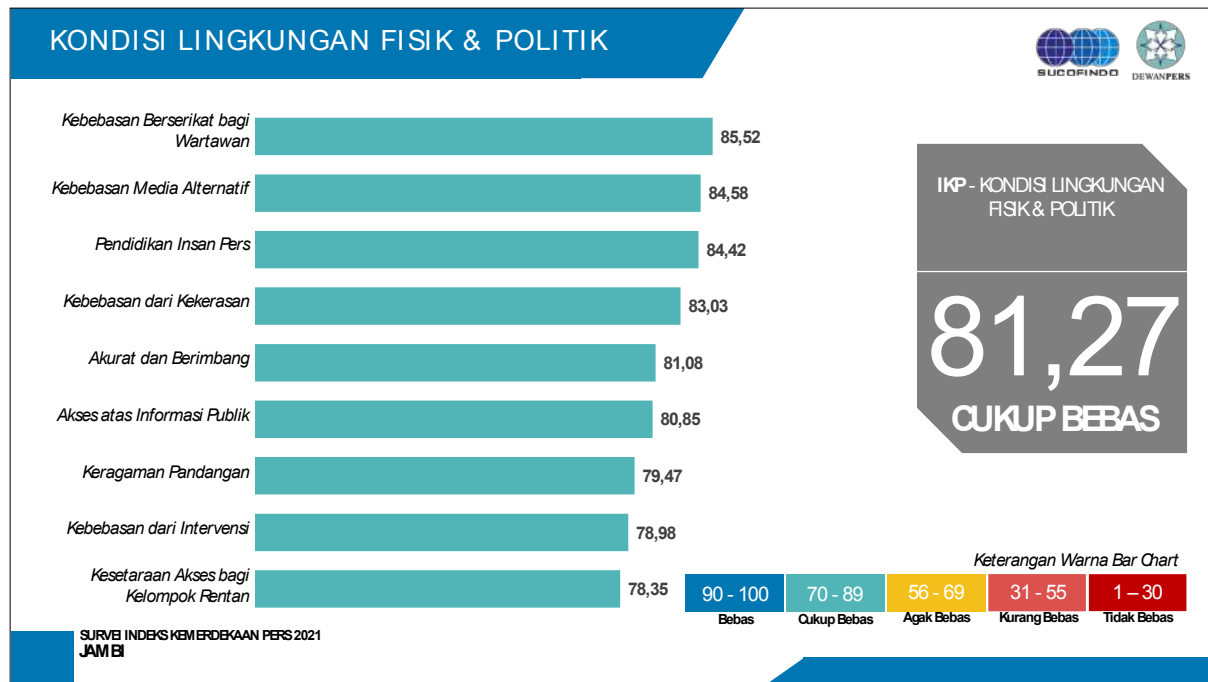
Tabel 6.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	84,04	80,41	82,67	85,52	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,63	+2,26	+2,85
2	Kebebasan dari Intervensi	77,37	75,44	75,81	78,98	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,93	+0,37	+3,17
3	Kebebasan dari Kekerasan	75,24	71,63	79,63	83,03	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,61	+8,00	+3,40
4	Kebebasan Media Alternatif	78,61	72,50	75,28	84,58	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-6,11	+2,78	+9,31
5	Keragaman Pandangan	78,50	73,92	77,96	79,47	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,58	+4,04	+1,51
6	Akurat dan Berimbang	76,00	78,39	81,37	81,08	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,39	+2,98	-0,29
7	Akses atas Informasi Publik	72,50	77,37	79,17	80,85	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,87	+1,80	+1,69
8	Pendidikan Insan Pers	74,20	74,91	87,22	84,42	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,71	+12,31	-2,81
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	69,64	66,76	78,81	78,35	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,88	+12,05	-0,47
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	75,66	73,80	79,62	81,27	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,86	+5,82	+1,65

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Apabila dibandingkan dengan nilai tahun lalu, ada enam dari sembilan indikator mengalami peningkatan. Tahun ini indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Kebebasan Media Alternatif

(9,31 poin), diikuti Kebebasan dari Kekerasan (3,40 poin), dan Kebebasan dari Intervensi (3,17 poin). (lihat Tabel 6.6)

Sementara itu, tiga indikator lainnya mengalami penurunan dibandingkan nilai tahun lalu. Tahun ini, indikator dengan penurunan tertinggi terjadi pada Pendidikan Insan Pers (2,81 poin), diikuti Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (0,47 poin), serta Akurat dan Berimbang (0,29 poin).

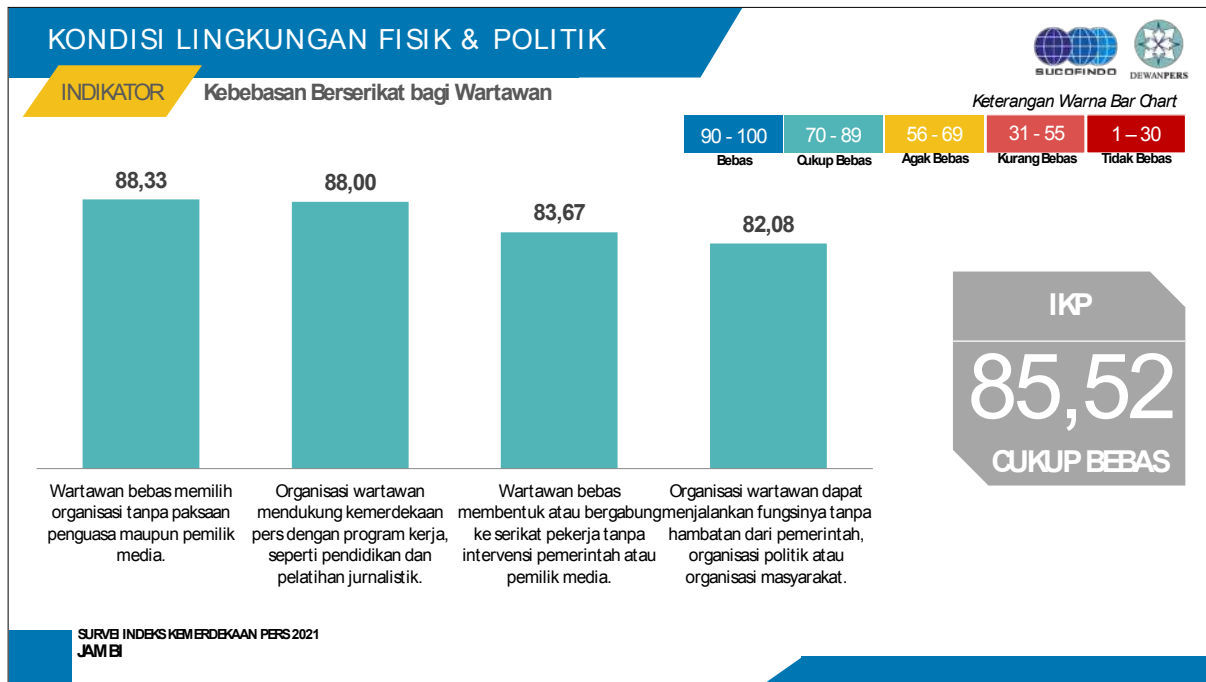


Gambar 6.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Jambi

Kesembilan indikator pada Lingkungan Fisik dan Politik, semuanya berada dalam “Cukup Bebas”. Tahun ini, indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (85,52). Sementara indikator dengan nilai terendah ditempati oleh Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (78,35).

6.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Jambi

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Jambi kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,52. Nilainya meningkat 2,85 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 82,52. (lihat Tabel 6.6).



Gambar 6.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Jambi

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator yang memiliki skor tertinggi adalah wartawan bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik media (88,33). Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator organisasi wartawan dapat menjalankan fungsinya tanpa hambatan dari pemerintah, organisasi politik atau organisasi masyarakat (82,08).

Informan Ahli umumnya sepakat bahwa wartawan di Jambi memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan organisasi pers dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Hanya ada satu Informan Ahli yang tidak sependapat. Organisasi wartawan yang eksis di Provinsi Jambi meliputi AJI, IJTI, PWI dan PFI. Ketiganya berada di bawah konstituen Dewan Pers.

Seluruh Informan Ahli juga sependapat bahwa organisasi profesi wartawan di Provinsi Jambi bebas dari ancaman dalam menjalankan fungsinya. Bahkan, di provinsi ini ada organisasi wartawan di luar konstituen Dewan Pers pun mendapatkan kebebasan yang sama.

Seperti dikutip *smsindonesia.co.* tanggal 29 Agustus 2020, Serikat Media Siber Indonesia (SMSI) resmi berdiri. Tercatat ada 64 perusahaan media siber yang tergabung dalam organisasi ini. Kebebasan berserikat tambah semarak dengan kehadiran Jaringan Media Siber Indonesia (JMSI), 14 Juli 2020.

Berdasarkan data sekunder diketahui organisasi wartawan mendukung kemerdekaan pers dengan program kerja, seperti pendidikan dan pelatihan jurnalistik.

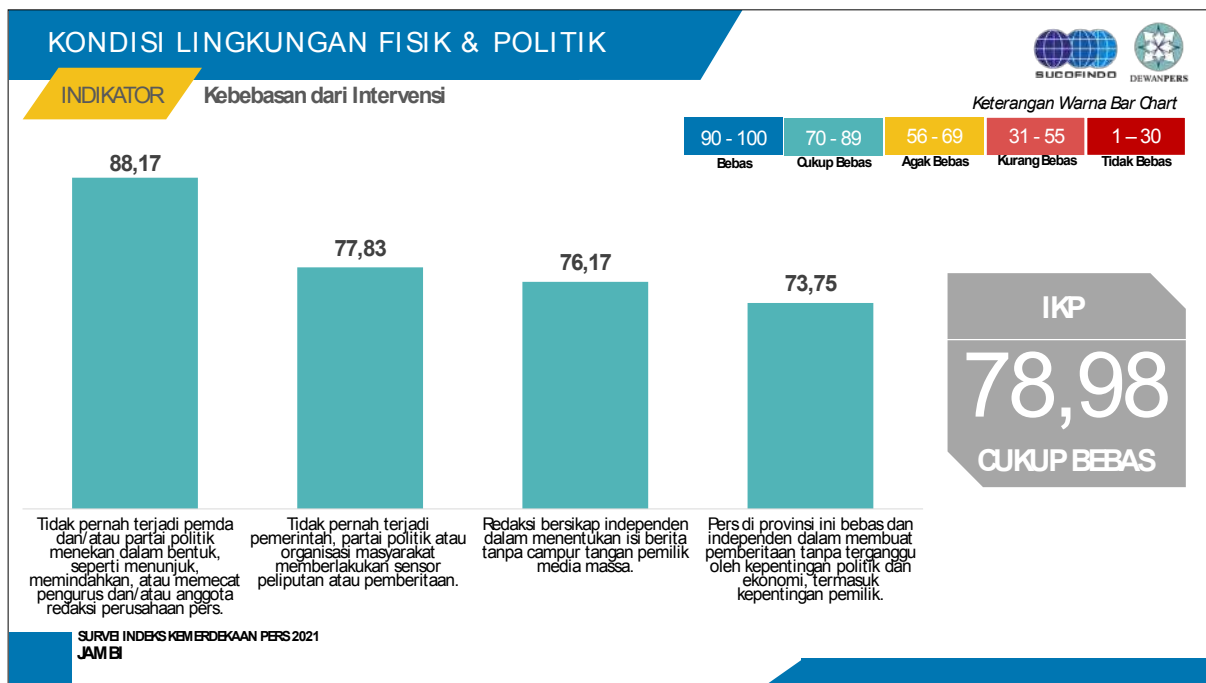
Seperti berita yang dikutip dari *jambikota.go.id*, 19 Juli 2020. PWI Kota Jambi melakukan pelantikan kepengurusan periode 2020 - 2022 dan meluncurkan portal *www.pwikotajambi.com*. Laman khusus yang akan memberikan informasi tentang berbagai kegiatan dan program kerja PWI Koja.

Sementara dilansir dari *jambione.com*, 4 Juli 2020, PWI Provinsi Jambi mengadakan Orientasi Anggota Muda Wartawan PWI Angkatan I/2020. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta.

Menurut reporter *beritatanjabtim.id* Gunawan, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, tidak ada paksaan dan arahan dari pimpinan perusahaan untuk memilih organisasi tertentu.

6.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jambi

Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Jambi, seperti pada tahun sebelumnya, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,98. Nilainya meningkat 3,17 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,82. Peningkatan nilai ini juga tertinggi sejak 2018. (lihat Tabel 6.6).



Gambar 6.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jambi

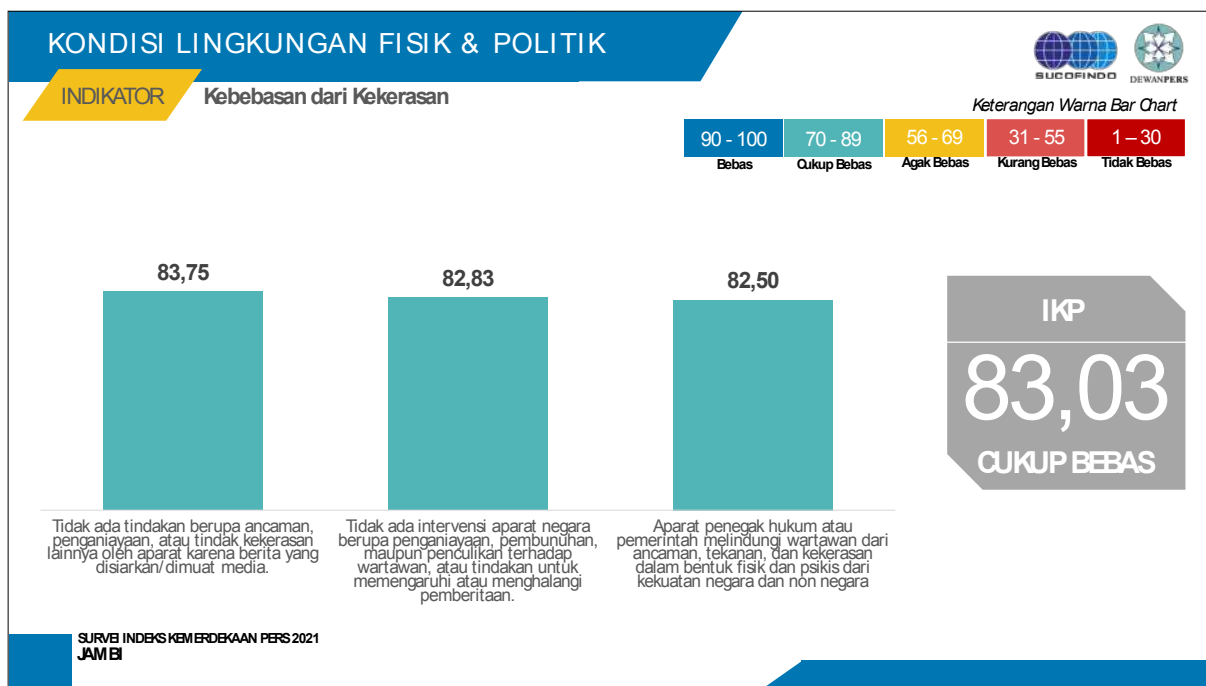
Ada empat subindikator yang disurvei dalam kategori ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah tidak pernah terjadi pemda dan/atau partai menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus

dan/atau anggota redaksi perusahaan pers (88,17). Sementara skor terendah ditempati oleh pers di provinsi ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik (73,75).

Empat dari 12 Informan Ahli sepakat pers di provinsi ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh adanya kepentingan dari pihak tertentu. Sementara delapan Informan Ahli lainnya tidak sependapat. Sebab, mereka masih menemukan pers tidak independen dan terganggu oleh kepentingan politik serta ekonomi, termasuk kepentingan pemilik.

6.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jambi

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP 2021 Provinsi Jambi kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,03. Tahun ini, nilainya meningkat 3,40 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,63. Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan nilai tertinggi hingga 8,00 poin pada tahun 2020. (lihat Tabel 6.6).



Gambar 6.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jambi

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, atau tindakan kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (83,75). Sementara skor terendah adalah subindikator

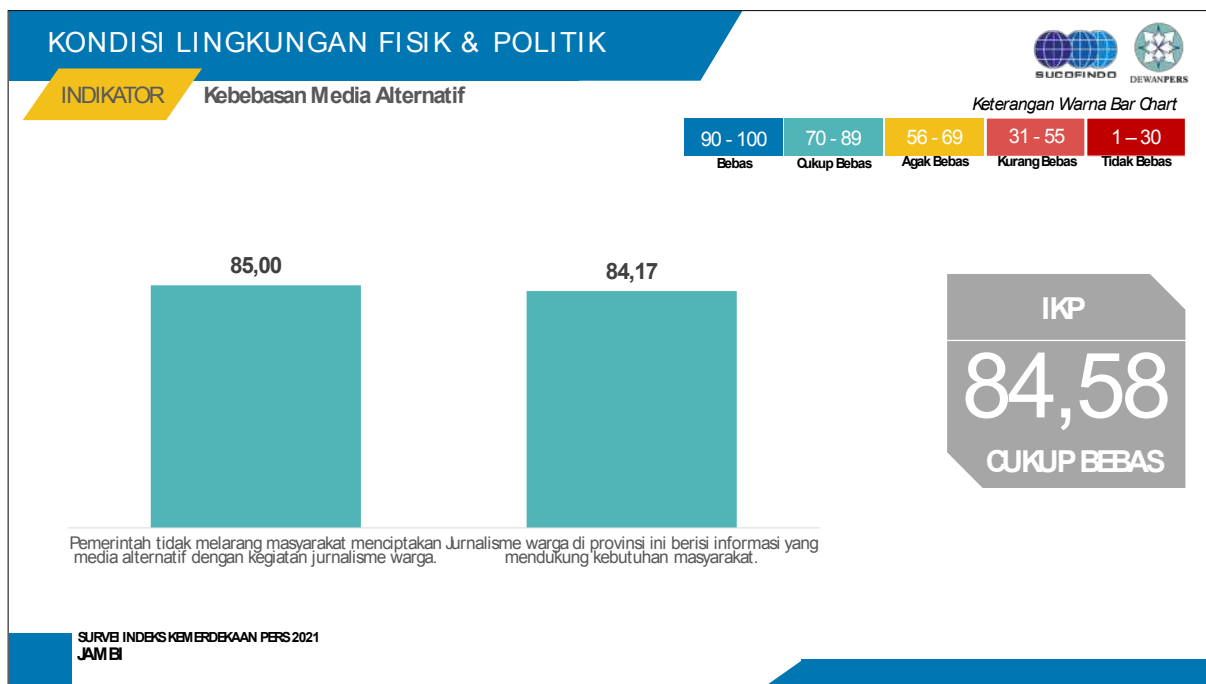


aparatus penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (82,50).

Sepuluh dari 12 Informan Ahli setuju dengan pertanyaan tersebut. Sisanya tidak sependapat. Menurut mereka, aparat penegak hukum di Provinsi Jambi belum memberikan perlindungan kepada jurnalis. Sekertaris AJI Ahmad Riki Surian yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan mengatakan, 2020 adalah tahun terkelam bagi jurnalis. AJI mencatat ada sekitar 85 kasus dari Januari sampai Desember. Salah satunya, ketika meliput aksi unjuk rasa menolak UU Cipta Kerja beberapa waktu lalu.

6.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jambi

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Jambi, berturut-turut sejak tahun 2018, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,58. Tahun ini, nilainya meningkat signifikan 9,31 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 75,28. (lihat Tabel 6.6).



Gambar 6.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jambi

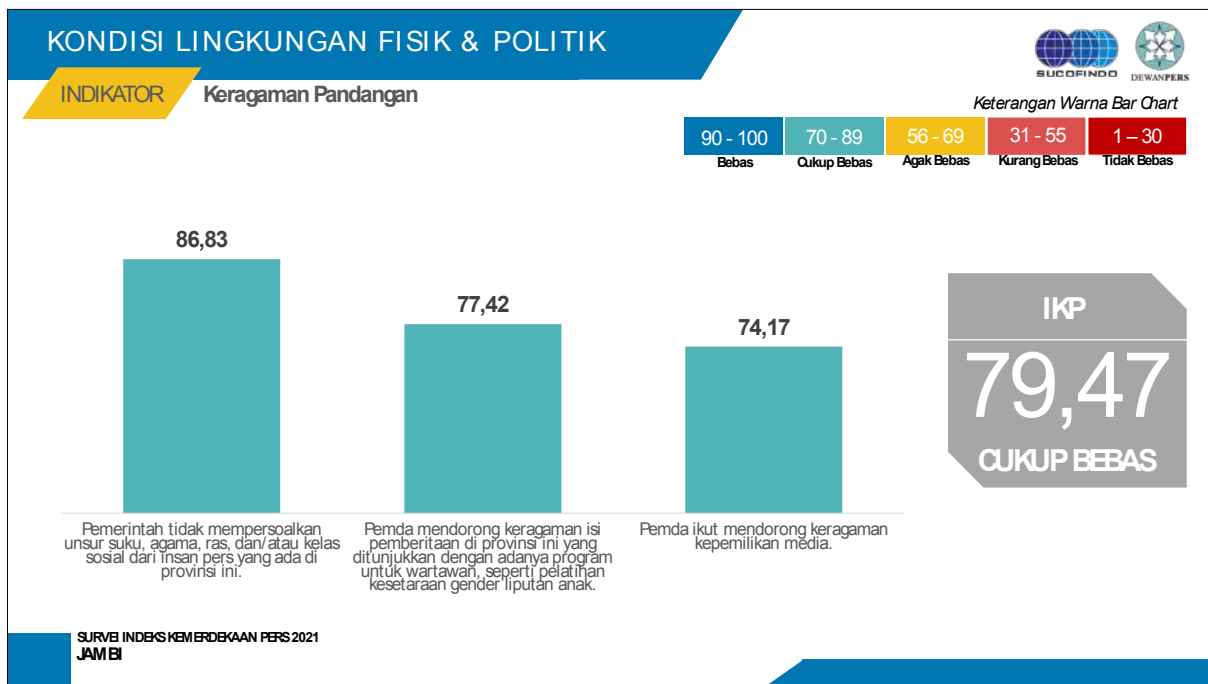
Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Masing-masing terdiri dari pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (85,00). Diikuti oleh, subindikator jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (84,17).

Informan Ahli umumnya sepakat pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga. Hanya ada satu Informan Ahli yang tidak sependapat. Sebab, ia masih menemukan adanya larangan kepada masyarakat untuk menciptakan media alternatif.

Sementara itu, para Informan Ahli menyambut positif keberadaan jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat. Namun, mereka sependapat informasi yang disampaikan oleh jurnalisme warga belum sesuai dengan standar atau kaidah jurnalistik. Menurut Kepala Dinas Komunikasi Informasi Provinsi Jambi Nurachmat Herlambang, Informan Ahli dari unsur Pemerintah, pemerintah tidak pernah melarang masyarakat menciptakan media alternatif melalui kegiatan jurnalisme warga. Namun, ke depan harus ada standar jurnalisme warga sehingga tidak ada benturan antara kepentingan pribadi dengan kelompok.

6.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Jambi

Indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Jambi berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,47. Nilainya meningkat 1,51 poin dibandingkan tahun lalu, 77,96. Nilai pada indikator ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi sebesar 4,04 poin pada tahun 2020. (lihat Tabel 6.6).



Gambar 6.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Jambi



Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (86,83). Diikuti oleh, pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan kesetaraan gender, liputan anak (77,42). Lalu, skor terendah, subindikator pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media, sekaligus menempati posisi terendah (74,17).

Sepuluh Informan Ahli sepakat pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media. Hanya dua Informan Ahli yang tidak sependapat. Menurut mereka, pemda kurang melakukan upaya itu sepanjang tahun 2020.

Kepala Dinas Komunikasi Informasi Provinsi Jambi Nurachmat Herlambang, Informan Ahli dari unsur Pemerintah, menyatakan pemerintah sangat mendukung keberagaman berita. Namun, semuanya dikembalikan kepada media masing-masing.

”Kami prihatin ketika masih menemukan berita yang isinya cenderung sama hampir di semua media. Saya melihat kondisi ini menandakan ada praktik yang tidak berjalan dengan baik. Tentu kita berharap lahirnya media-media baru semakin memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh berita yang beragam,” katanya.

6.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Jambi

Tahun ini, seperti juga tahun sebelumnya, indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Jambi berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,08. Namun, tahun ini nilainya menurun tipis 0,29 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,37. (lihat Tabel 6.6).

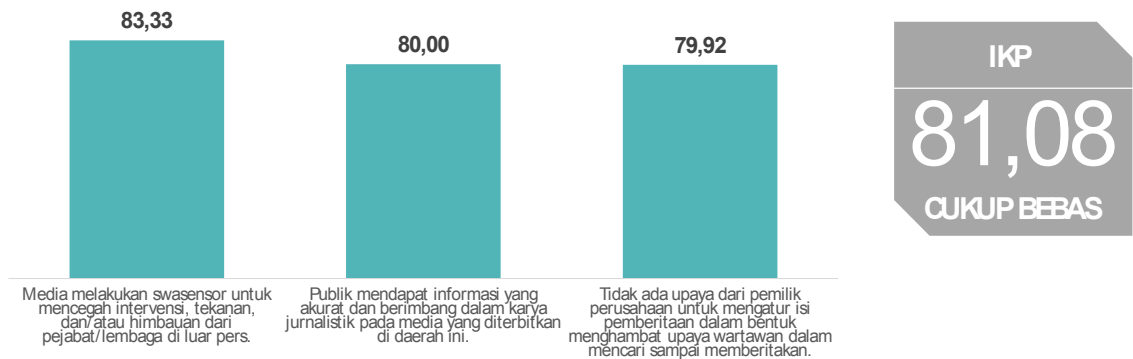
KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

INDIKATOR Akurat dan Berimbang



Keterangan Warna Bar Chart

90 - 100	70 - 89	56 - 69	31 - 55	1 - 30
Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Kurang Bebas	Tidak Bebas



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
JAMBI

Gambar 6.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Jambi

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat/lembaga di luar pers (83,33). Sementara skor terendah adalah tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (79,92).

Informan Ahli sepakat media harus melakukan swasensor agar karyanya jurnalistiknya berkualitas. Namun, menurut mereka masih perlu ditingkatkan. Terutama dari segi penyajian judul berita.

Selain itu, Informan Ahli juga umumnya sepakat publik di provinsi ini telah mendapatkan informasi yang akurat dan berimbang. Namun, tidak demikian dengan lima Informan Ahli lainnya. Mereka masih menemukan banyak media yang tidak mengedepankan keakuratan, sebaliknya lebih fokus mengutamakan kecepatan dalam menyajikan berita.

Menanggapi subindikator tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan, mayoritas Informan Ahli sepakat. Hanya tiga Informan Ahli yang tidak sependapat. Sebab, mereka masih menemukan adanya upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan sehingga menghambat tugas jurnalistik wartawan.

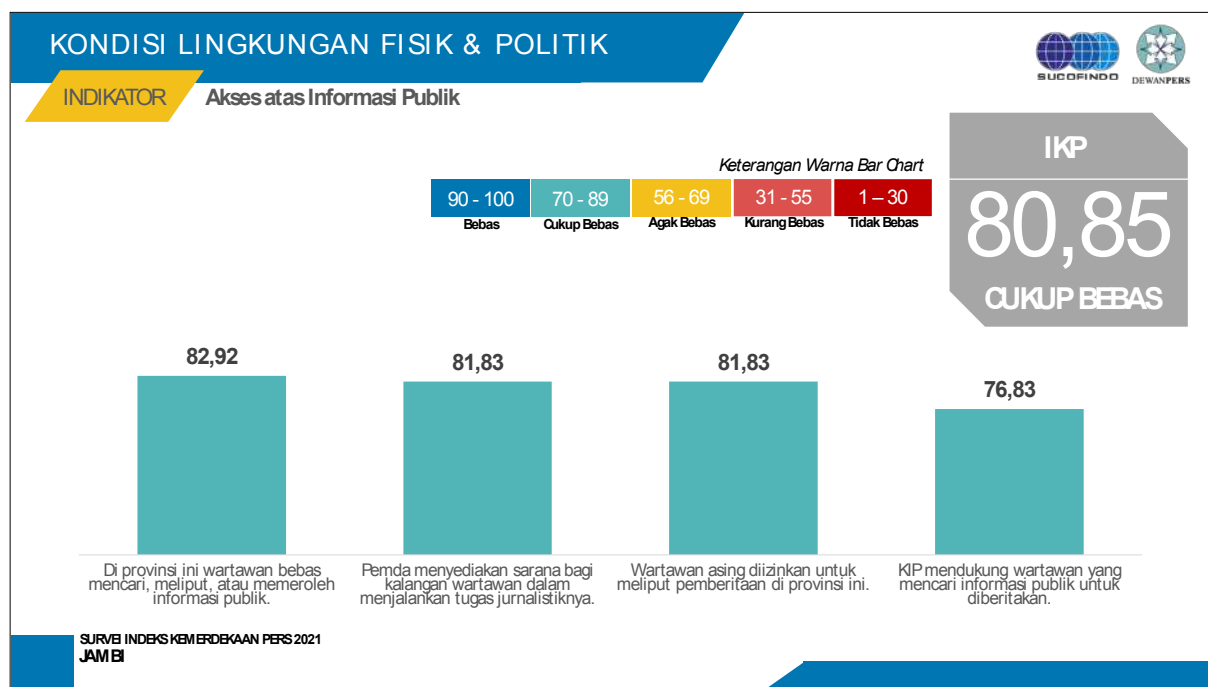
Bicara soal akurasi dan keberimbangan, menurut Pemimpin Redaksi *metrojambi.com* Herri Novealdi, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, menjadi sulit

dilakukan karena saat ini media dituntut mampu menyampaikan berita secara cepat. Mereka pun lalai dalam melakukan cek fakta. Baru setelah ada keluhan, mereka melakukan klarifikasi.

Kondisi itu juga menurut Kepala Dinas Komunikasi Informasi Provinsi Jambi Nurachmat Herlambang, Informan Ahli dari unsur Pemerintah, membuat kualitas media kian lama kian menurun. Contoh, ada kalanya judulnya menarik. Tapi, ketika dibaca tak ada satu pun konfirmasi dari subyek yang diberitakan.

6.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Jambi

Indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Jambi berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,85. Nilainya meningkat 1,69 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 80,85. (lihat Tabel 6.6).



Gambar 6.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Jambi

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keempatnya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik (82,92). Sementara skor terendah adalah KIP mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan (76,83).

Informan Ahli sependapat dengan hasil survei tersebut. Hanya dua Informan Ahli yang berpendapat pemda belum menyediakan sarana bagi wartawan dalam menjalankan



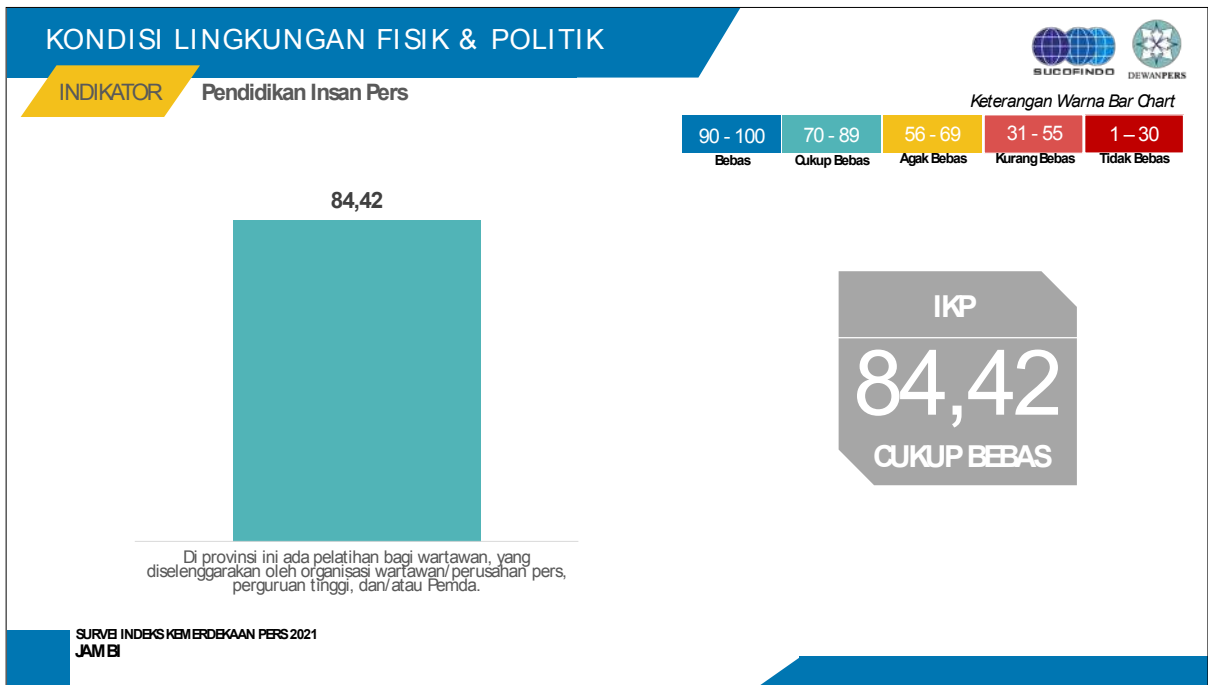
tugas jurnalistiknya. Sementara satu Informan Ahli lainnya mengatakan, sudah menyediakan, tapi belum semua.

Selain itu, sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik. Sisanya, tidak sependapat. Penyebabnya, mereka masih menemukan wartawan yang mengalami hambatan atau halangan untuk mendapatkan berita.

Terkait masih rendahnya upaya KIP mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan, Wakil Ketua KPID Asriyadi, Informan Ahli dari unsur Masyarakat, sependapat. Ke depan, ia berharap Komisi Informasi dapat lebih gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait informasi apa saja yang dapat dan tidak boleh diakses oleh publik.

6.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Jambi

Indikator Pendidikan Insan Pers kembali IKP 2021 Provonsi Jambi kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,42. Namun, tahun ini nilainya menurun 2,81 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 87,22. Padahal tahun lalu, nilai untuk indikator ini meningkat pesat 12,31 poin dibandingkan tahun 2019. (lihat Tabel 6.6).



Gambar 6.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Jambi



Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan/perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

Sebelas Informan Ahli sepakat dengan survei ini. Menurut mereka, organisasi profesi di Provinsi Jambi sudah sangat aktif mengadakan pelatihan bagi wartawan. Namun, satu Informan Ahli berpendapat, pelatihan bagi wartawan itu umumnya lebih banyak diselenggarakan oleh organisasi wartawan. Sebaliknya, inisiatif mengadakan pelatihan dari pemda masih kurang.

Pemimpin Redaksi *Jek TV* Melani Kadar, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, sependapat pelatihan untuk wartawan sudah rutin diselenggarakan di Jambi. Namun, ia berpesan agar setiap wartawan memiliki hak yang sama mengikuti UKW meski belum tergabung ke dalam suatu organisasi pers.

Sementara Sekertaris AJI Ahmad Riki Surian yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan mengatakan, AJI rutin mengadakan pelatihan kepada seluruh anggotanya. Pelatihan itu selalu diberikan secara gratis kepada setiap anggotanya.

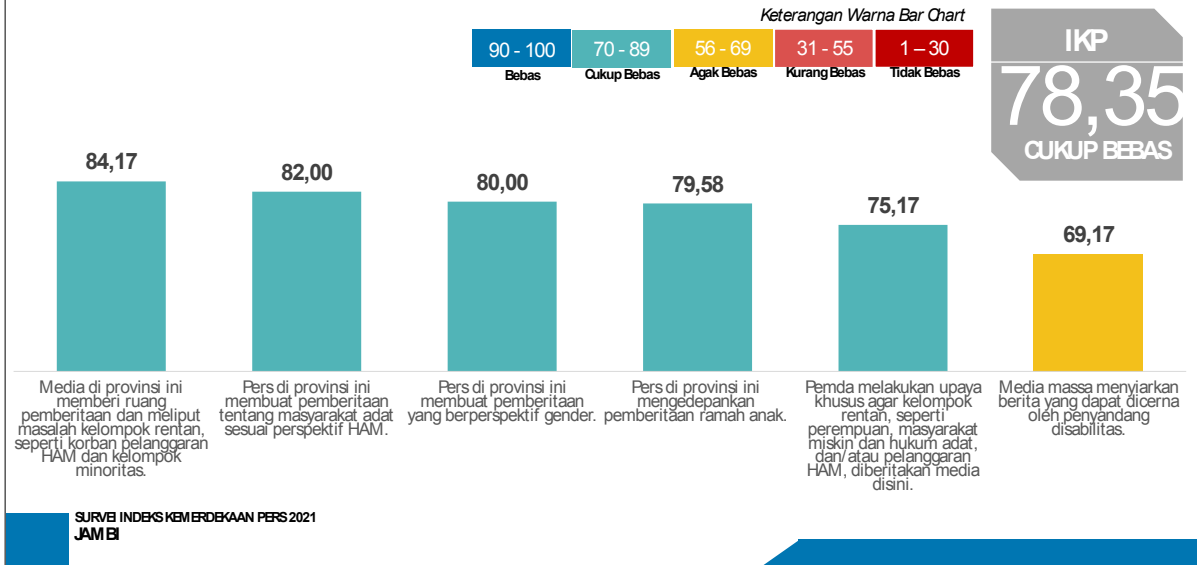
6.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jambi

Tahun ini, indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP 2021 Provinsi Jambi berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,35. Nilainya menurun 0,47 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 78,81.

Padahal, tahun lalu indikator ini mengalami peningkatan nilai tertinggi hingga 12,05 poin. Nilai tersebut menempatkan Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan di Provinsi Jambi berada dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah dua tahun berturut-turut sejak 2018, selalu berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 6.6).

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

INDIKATOR Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan



Gambar 6.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jambi

Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”.

Skor tertinggi ditempati oleh subindikator media di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliput masalah kelompok rentan, seperti korban pelanggaran HAM dan kelompok minoritas (84,17). Skor terendah dimiliki oleh media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna penyandang disabilitas (69,17).

Informan Ahli umumnya sepakat pers di Provinsi Jambi telah mengedepankan pemberitaan ramah anak. Hanya dua Informan Ahli yang tidak sependapat. Menurut mereka, upaya dari pers Jambi mengedepankan pemberitaan ramah anak, seperti bahaya narkoba di kalangan pelajar, masih belum optimal.

Sementara itu, delapan dari 12 Informan Ahli sepakat pers di Provinsi Jambi sudah memberikan porsi yang cukup berimbang dalam membuat pemberitaan yang berspektif gender. Namun, tidak demikian halnya dengan empat Informan Ahli yang lain. Menurut mereka pemberitaan yang berkaitan dengan gender masih kurang, terutama di media *online*.

Menanggapi masih rendahnya media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna, menurut Pemimpin Redaksi *Jek TV* Melani Kadar, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, salah satu faktornya karena terkendala biaya. Sedangkan bagi Ketua Persatuan

Watawan Bungo Akhmad Ramadhan, Informan Ahli dari unsur Masyarakat, alasannya karena sulit mencari SDM.

Sementara menurut Kaprodi Komunikasi UIN Sultan Thaha Junaidi, Informan Ahli dari unsur Masyarakat, seharusnya kendala-kendala itu tidak menjadi hambatan karena ini adalah masalah kebutuhan. Terutama, bagi para disabilitas.

6.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Jambi

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Jambi kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,26. Nilai ini menurun 0,29 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,26.

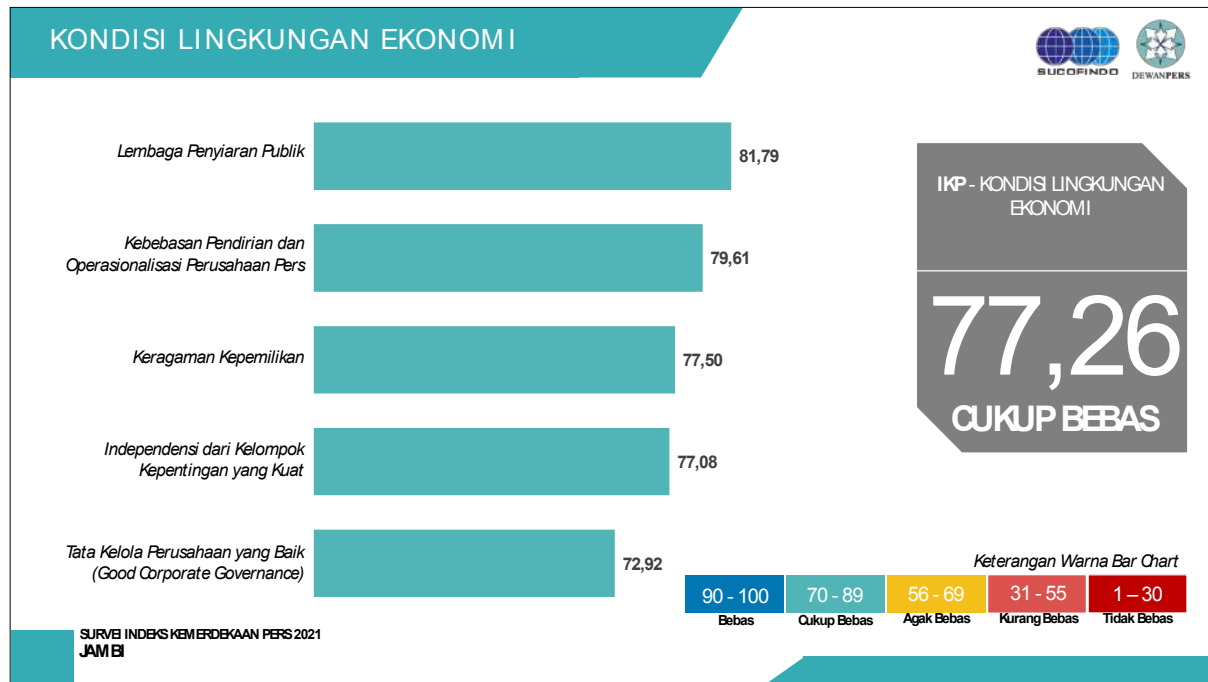
Tahun lalu, Lingkungan Ekonomi mengalami peningkatan nilai cukup signifikan hingga 8,27 poin. Nilai tersebut mengantarkannya masuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah pada tahun 2019 berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 6.7).

Tabel 6.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	76,20	73,68	76,63	79,61	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,52	+2,95	+2,97
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	67,83	66,06	75,50	77,08	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,77	+9,44	+1,58
3	Keragaman Kepemilikan	75,20	74,08	83,89	77,50	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,12	+9,81	-6,39
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	72,28	68,92	76,89	72,92	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,36	+7,97	-3,97
5	Lembaga Penyiaran Publik	74,53	71,90	78,65	81,79	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,63	+6,75	+3,13
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	71,48	69,28	77,55	77,26	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,20	+8,27	-0,29

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Apabila dibandingkan dengan tahun lalu, ada tiga indikator yang nilainya meningkat. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Lembaga Penyiaran Publik (3,13 poin), diikuti Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (1,58 poin), serta Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (2,97 poin).

Sementara itu, dua indikator lainnya yang nilainya menurun dibandingkan tahun lalu adalah indikator Keragaman Kepemilikan (6,39 poin) dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (3,97 poin).

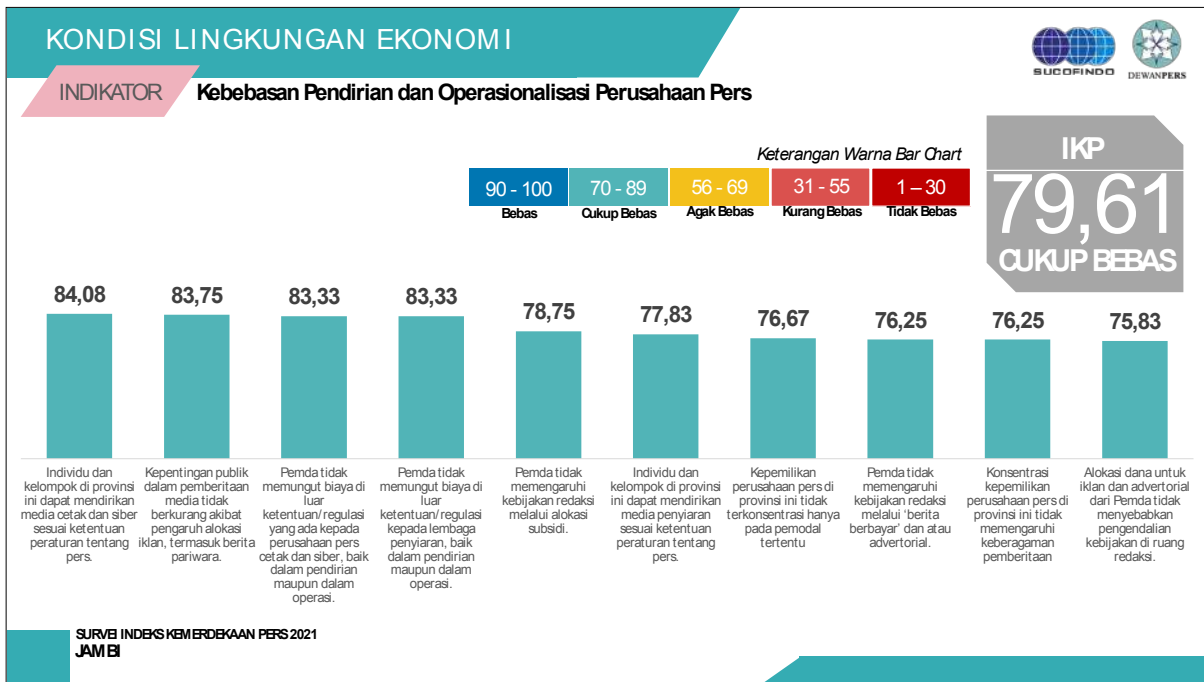


Gambar 6.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Jambi

Semua indikator Lingkungan Ekonomi, tahun ini berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh Lembaga Penyiaran Publik (81,79). Sementara nilai terendah adalah indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (72,92).

6.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jambi

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Jambi, seperti pada tahun-tahun sebelumnya, berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,62. Nilainya meningkat 2,97 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 76,63. (lihat Tabel 6.7).



Gambar 6.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jambi

Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator individu dari kelompok di provinsi ini dapat mendirikan media cetak dan siber sesuai ketentuan peraturan tentang pers (84,08). Sementara skor terendah ditempati oleh alokasi untuk iklan dan *advertorial* dari pemda tidak menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi (75,83).

Berdasarkan wawancara, sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat alokasi untuk iklan dan *advertorial* dari pemda tidak menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi. Sementara tiga Informan Ahli lainnya tidak sependapat. Alasannya, mereka masih menemukan upaya pemda memengaruhi pengendalian kebijakan di ruang redaksi.

Selain itu, Informan Ahli umumnya sepakat Disisi lain secara umum Informan Ahli menyatakan pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui berita berbayar dan atau *advertorial*. Ada lima Informan Ahli yang tidak sependapat. Sebab, mereka masih menemukan berita berbayar dari pemda memengaruhi kebijakan redaksi.

Sementara menanggapi subindikator individu dan kelompok di provinsi ini dapat mendirikan media penyiaran sesuai ketentuan peraturan tentang pers, Wakil Ketua KPID Asriyadi, Informan Ahli dari unsur Masyarakat, sepakat.

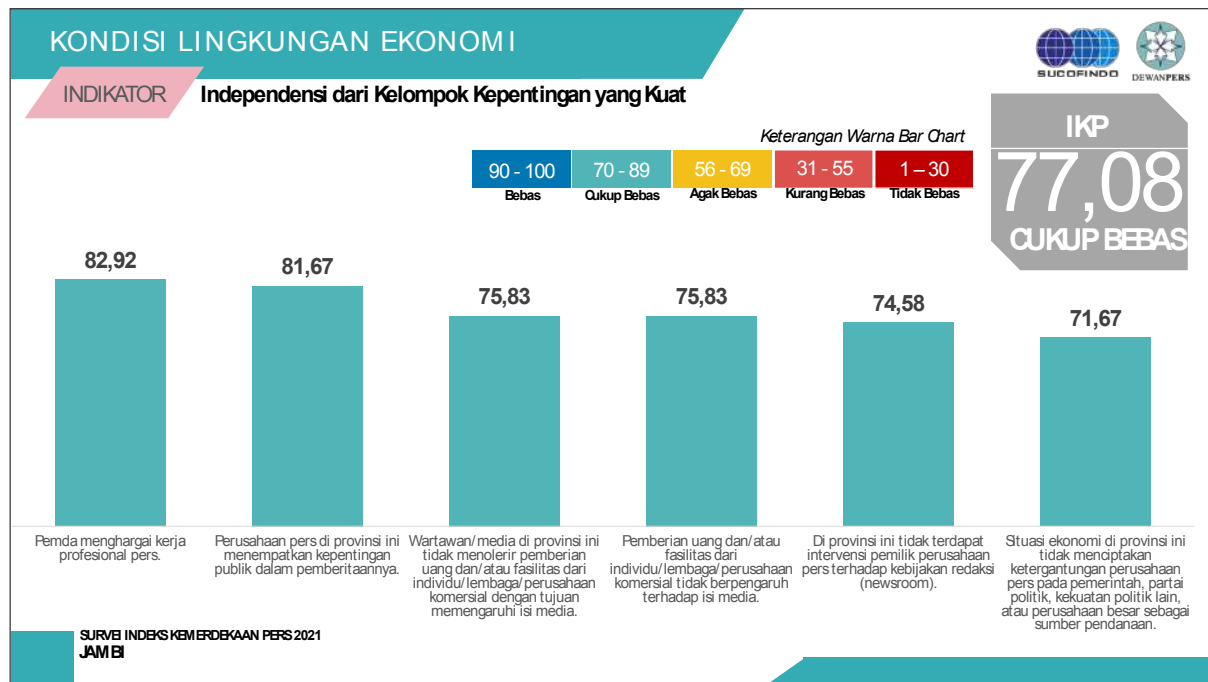
”Dulu, regulasi khusus pendirian televisi dan radio, berkaitan langsung dengan Komisi Penyiaran Indonesia. Sekarang, kami hanya memberikan laporan

berupa rekomendasi. Tapi, untuk frekuensi harus ke kabupaten/kota masing-masing untuk keperluan monitoring ke Kementerian Kominfo,” ujarnya.

6.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jambi

Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Jambi berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,96. Nilai tersebut meningkat 1,58 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,50.

Tahun lalu, indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat mengalami peningkatan nilai hingga 9,44 poin. Nilai tersebut menempatkan indikator ini ke dalam kategori “Cukup bebas”, setelah selama dua tahun berturut-turut sejak 2018 berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 6.7).



Gambar 6.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jambi

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda menghargai kerja profesional pers (82,92). Sementara skor terendah adalah situasi ekonomi di provinsi ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan (71,67).

Informan Ahli umumnya sepakat situasi ekonomi di provinsi ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, atau perusahaan besar



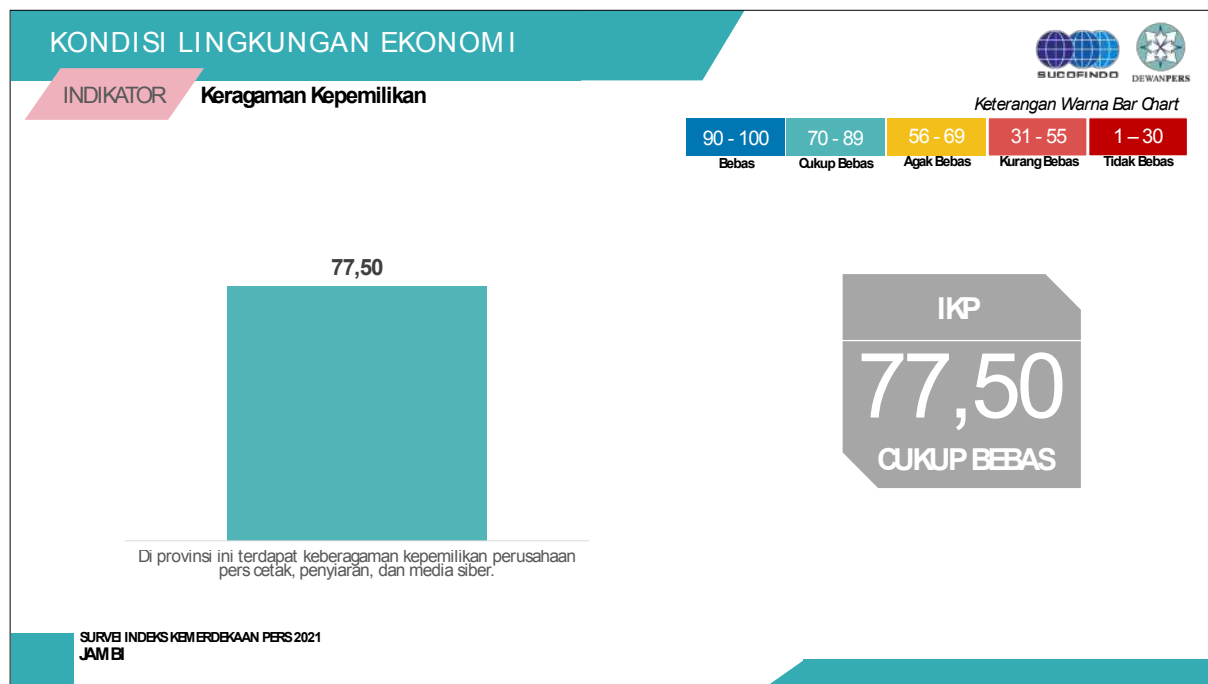
sebagai sumber pendanaan. Hanya satu Informan Ahli yang tidak sependapat. Menurutnya, kondisi ekonomi, apalagi di masa sulit seperti pandemi, akan memengaruhi ketergantungan suatu lembaga pers.

Sementara itu, sembilan dari 12 Informan Ahli menyatakan masih ada intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (*newsroom*), meskipun tidak terlalu mencolok.

Menanggapi subindikator wartawan/media di provinsi ini tidak menolelir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu/lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media, Pemimpin Redaksi *metrojambi.com* Herri Novealdi, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, tak memungkiri praktik pemberian amplop sangat besar penharuhnya, terutama di masa pandemi seperti sekarang. Sebab, ada banyak perusahaan pers yang terdampak akibat pandemi. Agar bisa bertahan, perusahaan terpaksa memangkas gaji karyawan. Bahkan. Ada yang mengalami penundaan pembayaran gaji.

6.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Jambi

Tahun ini, indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Jambi kembali berada berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,50. Namun, nilainya menurun cukup tajam hingga 6,39 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,89. (lihat Tabel 6.7).



Gambar 6.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Jambi

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yaitu, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber. Berdasarkan wawancara, sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Sisanya, tidak sependapat. Menurut mereka, pemilik media di Provinsi Jambi umumnya sama, hanya nama medianya saja yang berbeda.

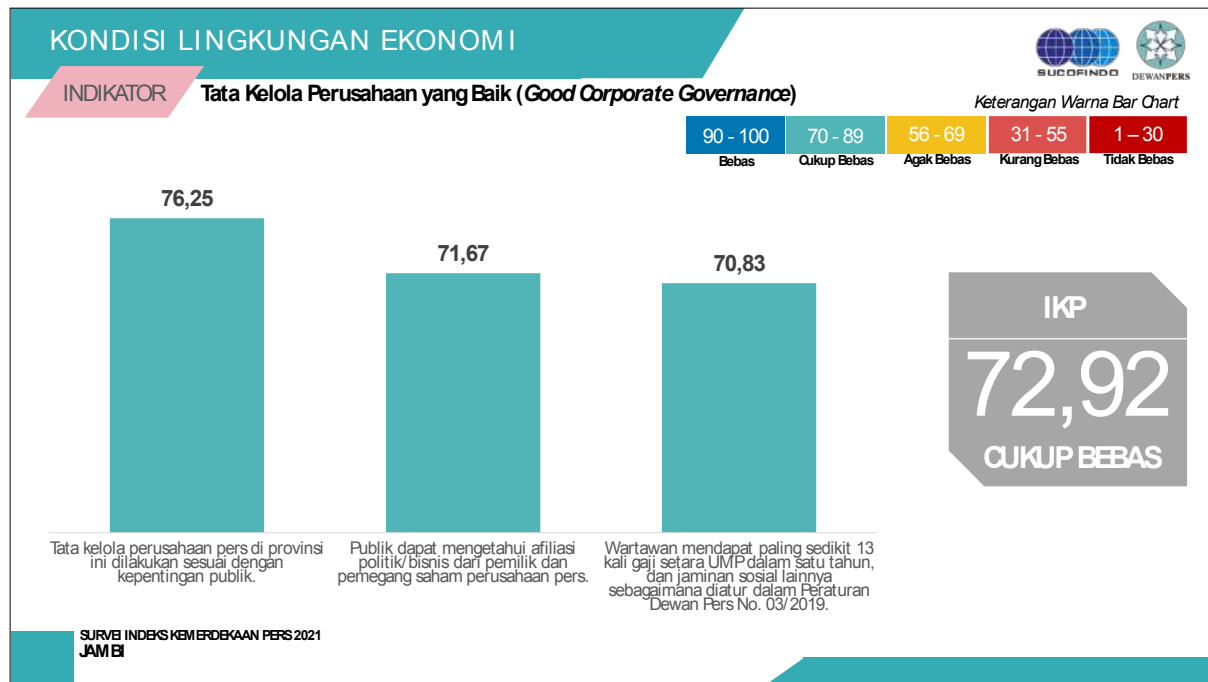
Berdasarkan FGD menurut Wakil Ketua KPID Asriyadi, Informan Ahli dari unsur Masyarakat bahwa,

“Sebenarnya secara umum keberagaman kepemilikan media di Jambi sudah sangat luar biasa. Saya pikir sudah beragam di provinsi Jambi mulai perkembangan sampai sini termasuk tahun 2020 sampai sekarang,” ujarnya.

6.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Jambi

Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Jambi berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 72,92. Nilainya menurun 3,97 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,89.

Padahal tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini mengalami peningkatan hingga 7,87 poin dibandingkan 2019. Sejak 2018, indikator ini pernah sekali berada dalam kondisi “Agak Bebas”, yakni pada tahun 2019. (lihat Tabel 6.7).



Gambar 6.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Jambi



Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik (76,25). Sementara skor terendah adalah wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 3/2019 (70,83).

Informan Ahli umumnya sepakat tata kelola perusahaan pers di provinsi ini sudah dilakukan sesuai dengan kepentingan publik. Hanya empat Informan Ahli yang tidak sependapat. Terutama, untuk media *on-line*.

Sementara itu, menanggapi subindikator wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun, dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 3/2019, delapan dari 12 Informan Ahli tidak sependapat. Menurut mereka belum semua wartawan mendapatkan 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun. Terutama wartawan yang bekerja di media berskala kecil.

Bahkan, menurut Pemimpin Redaksi *Jek TV* Melani Kadar, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers dalam FGD, pengelolaan perusahaan pers makin hari semakin tidak sehat. Apalagi yang bergerak di media *on-line*.

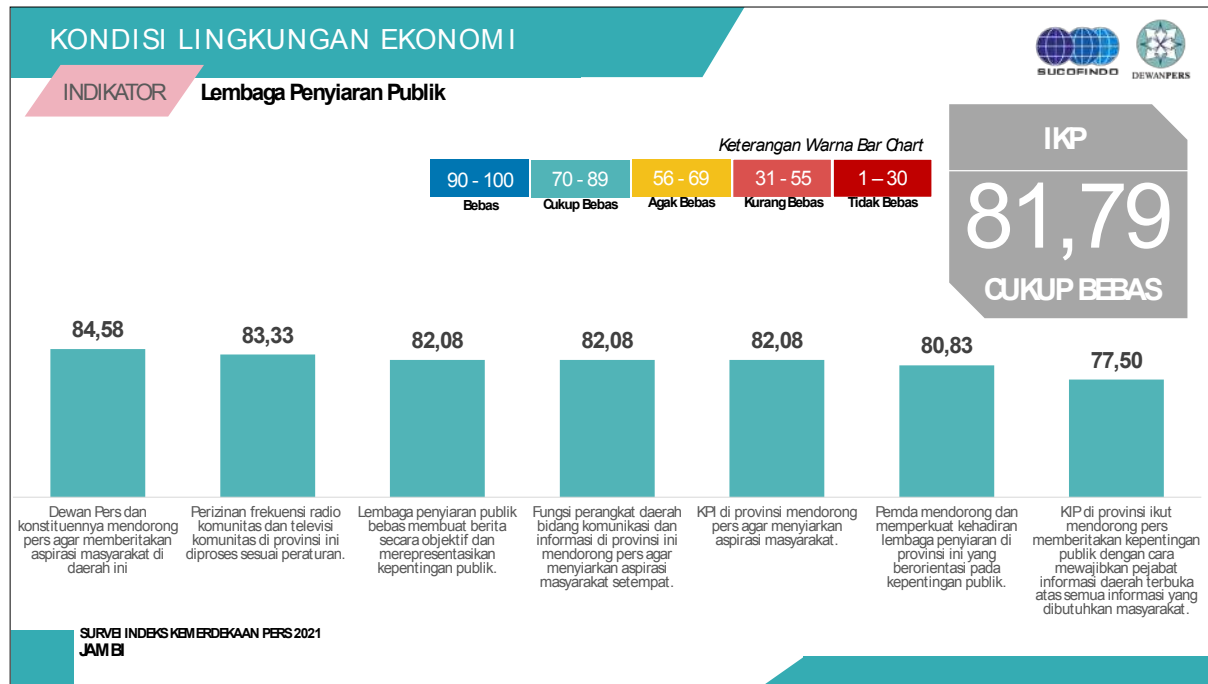
Ketua Persatuan Wartawan Bungo Akhmad Ramadhan, Informan Ahli dari unsur Masyarakat, sependapat. Menurutnya, pengelolaan media *on-line*, terutama di daerah, ibarat manajemen tukang sate. Satu orang merangkap banyak jabatan. Apalagi pemasukannya tidak bisa disamakan dengan media cetak atau media *on-line* yang sudah memiliki nama besar.

Menanggapi subindikator publik dapat mengetahui afiliasi politik/bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers, Sekertaris AJI Ahmad Riki Surian, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, tidak sepenuhnya sependapat. Afiliasi dari pemilik dan pemegang saham biasanya hanya diketahui di kalangan terbatas, termasuk wartawan. Tapi, tidak dengan masyarakat.

Namun, menurut Kaprodi Komunikasi UIN Sultan Thaha Junaidi, Informan Ahli dari unsur Masyarakat, saat ini masyarakat sudah cerdas untuk membedakan mana berita yang memiliki kecenderungan berpihak atau tidak netral. Apalagi saat ini informasi sudah sangat berlimpah dan mudah didapat.

6.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jambi

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Jambi berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,79. Nilainya meningkat 3,13 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,65. (lihat Tabel 6.7).



Gambar 6.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jambi

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers dan konstituennya mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini (84,58). Sementara skor terendah adalah KIP di provinsi ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan cara mewajibkan pejabat informasi daerah terbuka atas semua informasi yang dibutuhkan masyarakat (77,50).

Ada sepuluh dari 12 Informan Ahli sepakat Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di Provinsi Jambi sudah mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat. Namun, dua Informan Ahli berpendapat belum maksimal melibatkan aspirasi masyarakat.

Pemimpin Redaksi *metrojambi.com* Herri Novealdi, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, berpendapat lembaga penyiaran publik seperti RRI atau TVRI memang perlu terus didukung dan didorong keberadaannya. Karena, merekalah yang dapat mendiseminasikan informasi secara luas. Bahkan, akan semakin baik apabila lembaga penyiaran publik ini dapat memberikan program-program yang mengandung unsur



pendidikan dan pembelajaran. Selain, informasi yang tentu saja harus akuntabel dan tidak terpengaruh afiliasi politik atau bisnis dari lembaga tersebut.

6.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Jambi

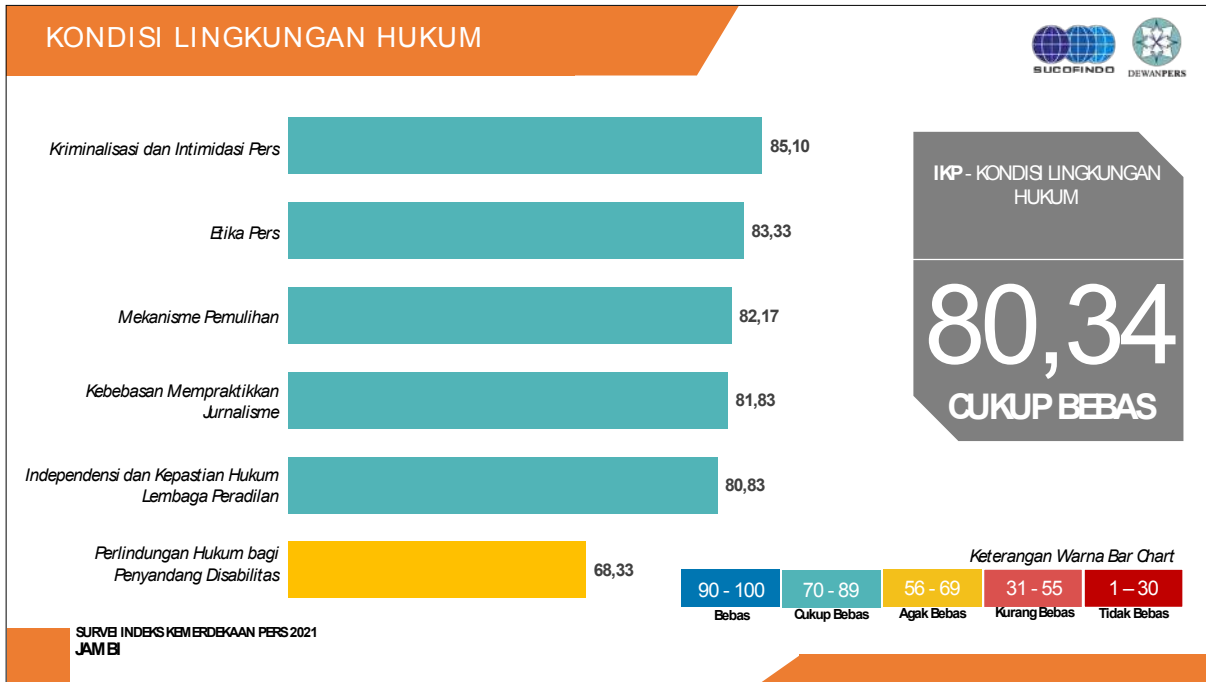
Seperti pada tahun sebelumnya, Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Jambi kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,34. Nilainya meningkat 1,27 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,07.

Nilai Lingkungan Hukum pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 10,98 poin pada tahun 2020. Nilai tersebut menempatkannya berada dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah selama dua tahun berturut-turut sejak 2018 berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 6.8).

Tabel 6.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	66,60	68,37	78,89	80,83	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,77	+10,52	+1,94
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	69,08	69,17	80,00	81,83	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,09	+10,83	+1,83
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	74,50	69,58	80,83	85,10	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,92	+11,25	+4,27
4	Etika Pers	72,07	74,88	81,11	83,33	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,81	+6,23	+2,22
5	Mekanisme Pemulihan	67,09	70,30	77,56	82,17	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,21	+7,26	+4,61
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	40,54	59,00	74,89	68,33	Kurang Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+18,46	+15,89	-6,56
	Rata-rata Lingkungan Hukum	65,15	68,10	79,07	80,34	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,95	+10,98	+1,27

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ada lima dari enam indikator yang nilainya meningkat. Tampak dari **Tabel 6.8**, indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Mekanisme Pemulihan (4,61 poin), diikuti oleh Independensi Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (4,27 poin), lalu Etika Pers (2,22 poin). Hanya satu indikator yang tahun ini nilainya menurun, yaitu Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (6,56 poin).



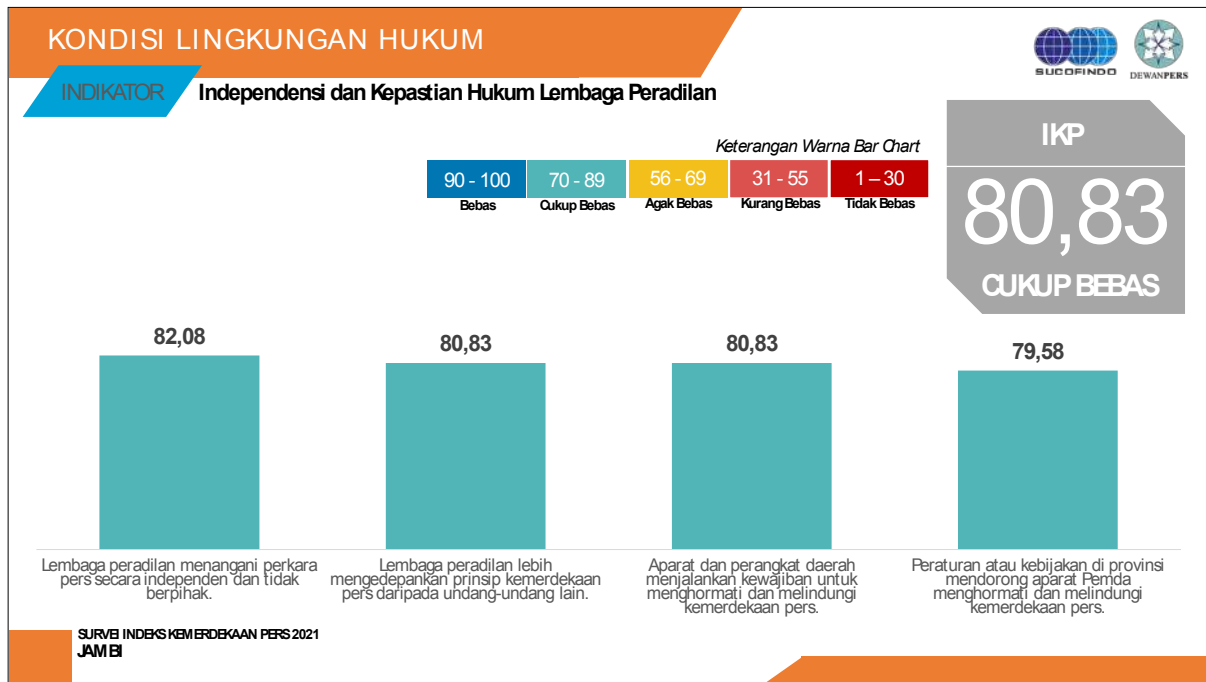
Gambar 6.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Kepulauan Riau

Tahun ini, lima dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah subindikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (85,10). Sementara nilai terendah untuk kategori yang sama adalah Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (80,83).

Adapun satu-satunya indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas dengan nilai 68,33.

6.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Jambi

Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Jambi berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,83. Nilainya meningkat 1,94 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,89. (lihat Tabel 6.8).



Gambar 6.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Jambi

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (82,08). Sementara skor terendah adalah peraturan atau kebijakan di provinsi mendorong aparat pemda menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (79,58).

Berdasarkan wawancara, sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (*imparsial*). Namun, tidak dengan dua Informan Ahli yang lain. Mereka masih menemukan perkara pers yang ditutup-tutupi, tebang pilih. Sementara satu Informan Ahli lainnya berpendapat belum banyak perkara pers dan masih bisa dikendalikan.

Tercatat sepuluh dari 12 Informan Ahli sepakat aparat dan perangkat daerah telah menjalankan kewajibannya untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Sementara itu satu Informan Ahli berpendapat belum ada peraturan atau kebijakan di provinsi yang mendorong dan melindungi kemerdekaan pers.

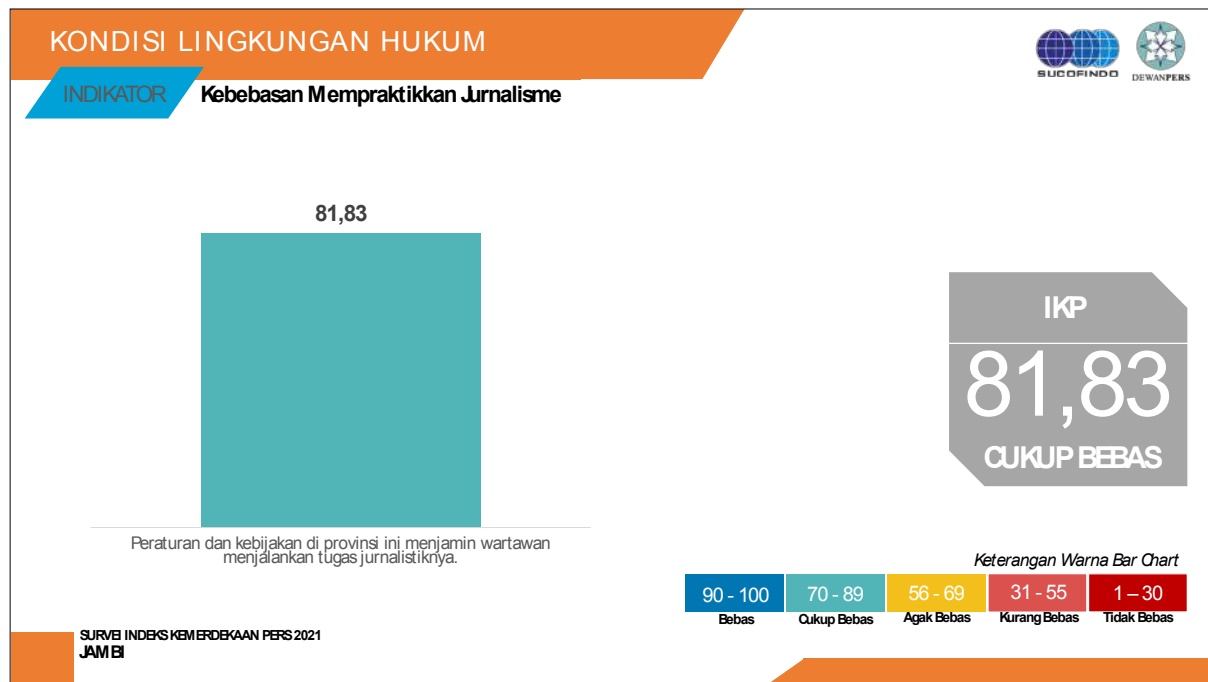
Berdasarkan data sekunder seperti yang dikutip dari *globalhukumindonesia.com* tanggal 31 Juli 2020, Pimpinan Daerah (PD) Ikatan Wartawan Online (IWO) Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Tanjabtjm) Provinsi Jambi Akhmad Sulian Firdaus mengecam dugaan perbuatan yang tidak wajar atau kekerasan terhadap wartawan oleh salah satu oknum pemerintah.

Sementara menurut Kaprodi Komunikasi UIN Sultan Thaha Junaidi, Informan Ahli dari unsur Masyarakat, lembaga peradilan sudah menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak. Sebab, hingga saat ini belum ada tindak pidana yang menyangkut kasus pers yang ditangani oleh pengadilan. Sebaliknya, dikembalikan kepada Dewan Pers untuk diselesaikan menggunakan UU Pers.

6.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jambi

Seperti tahun sebelumnya, indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 Provinsi Jambi berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,83. Nilainya meningkat 1,83 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 80,00.

Tren kenaikan tertinggi hingga 10,83 poin terjadi pada tahun 2020. Nilai tersebut menempatkan indikator ini masuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah dua tahun berturut-turut sejak 2018 berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 6.8).

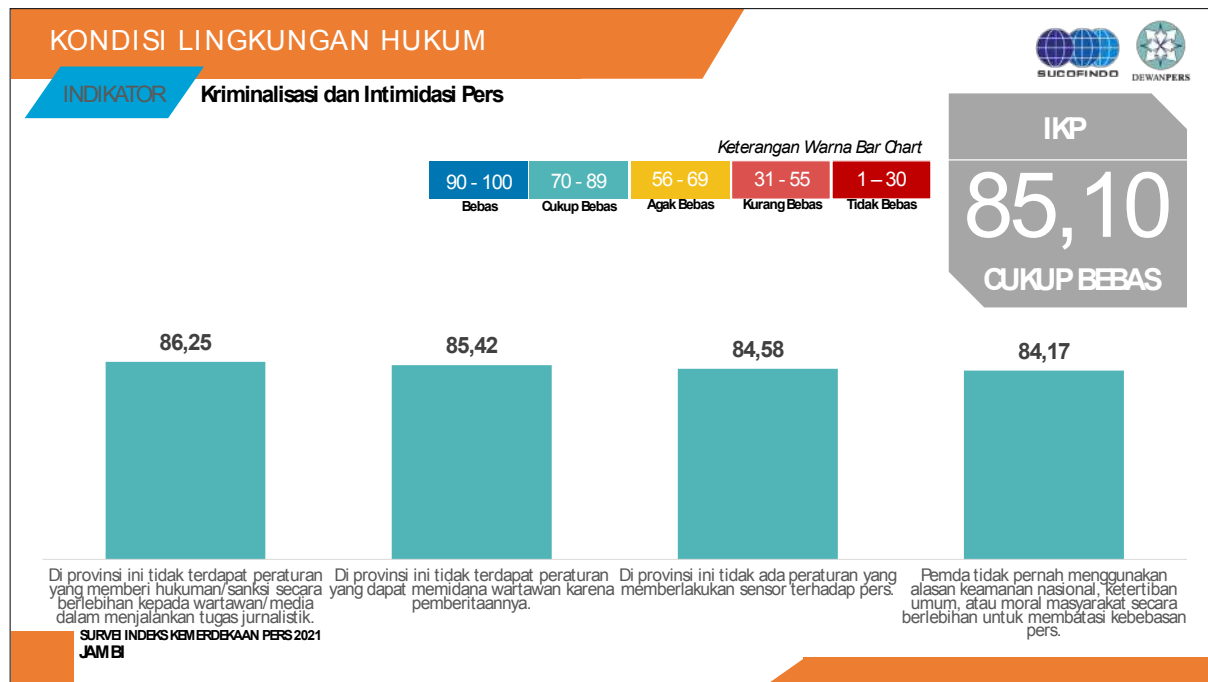


Gambar 6.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jambi

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Berdasarkan wawancara, sepuluh dari 12 Informan Ahli sepakati. Hanya dua Informan Ahli yang menyatakan belum mengetahui tentang adanya peraturan atau kebijakan tersebut.

6.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jambi

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers IKP 2021 Provinsi Jambi berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,10. Nilainya meningkat 4,27 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,83. Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan nilai hingga 11,25 poin, atau tertinggi sejak 2018, pada tahun 2020. (lihat Tabel 6.8).



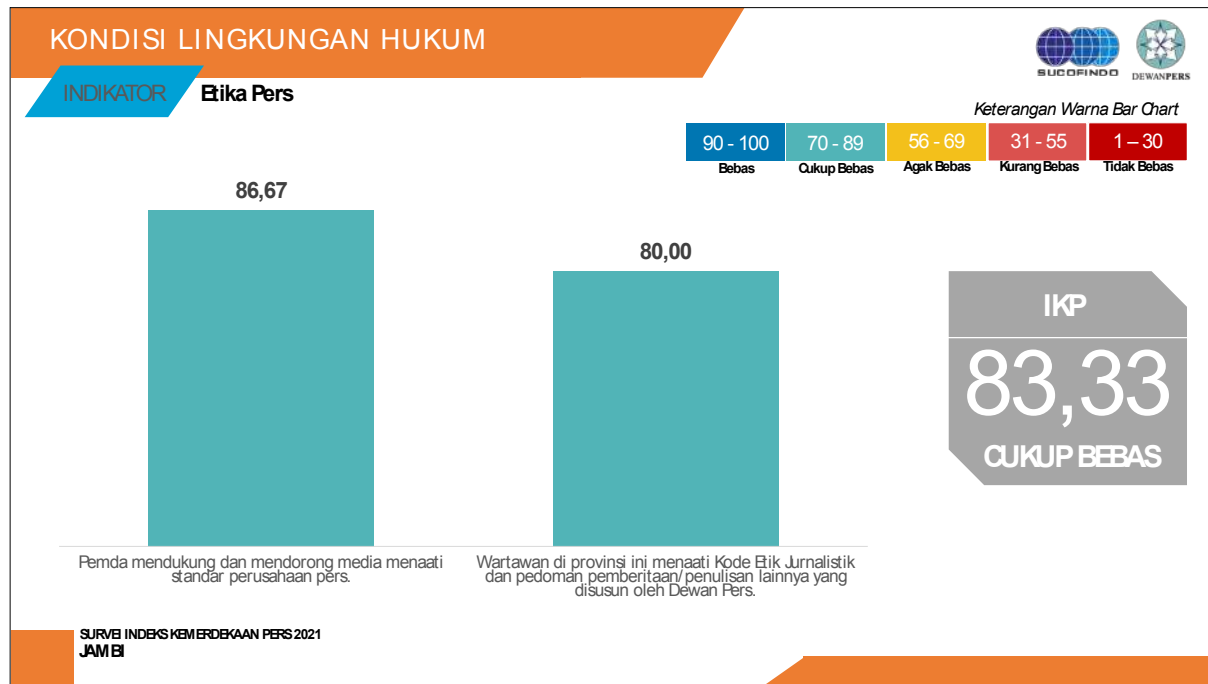
Gambar 6.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jambi

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman/sanksi berlebihan kepada wartawan/media dalam menjalankan tugas jurnalistik (86,25). Sementara skor terendah adalah pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers (84,17).

Sebelas dari 12 Informan Ahli sepakat pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers. Hanya satu Informan Ahli yang tidak sependapat. Sebab, ia masih menemukan adanya pembatasan terhadap wartawan untuk dapat mengakses informasi.

6.3.5.4. Etika Pers Provinsi Jambi

Indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Jambi, seperti tahun-tahun sebelumnya, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,33. Nilainya meningkat 2,22 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,11. (lihat Tabel 6.8).



Gambar 6.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Jambi

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada pada kategori “Cukup Bebas”. Yakni, subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (86,67) serta wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (80,00).

Informan Ahli umumnya berpendapat pemda telah mendukung dan mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers dan standar perusahaan pers. Hanya satu Informan Ahli yang tidak sependapat.

Sementara itu, delapan dari 12 Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini telah menjalankan tugasnya secara profesional dengan menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers. Sementara empat Informan Ahli lainnya tidak sependapat. Sebab, mereka masih menemukan adanya wartawan yang tidak menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman dari Dewan Pers.

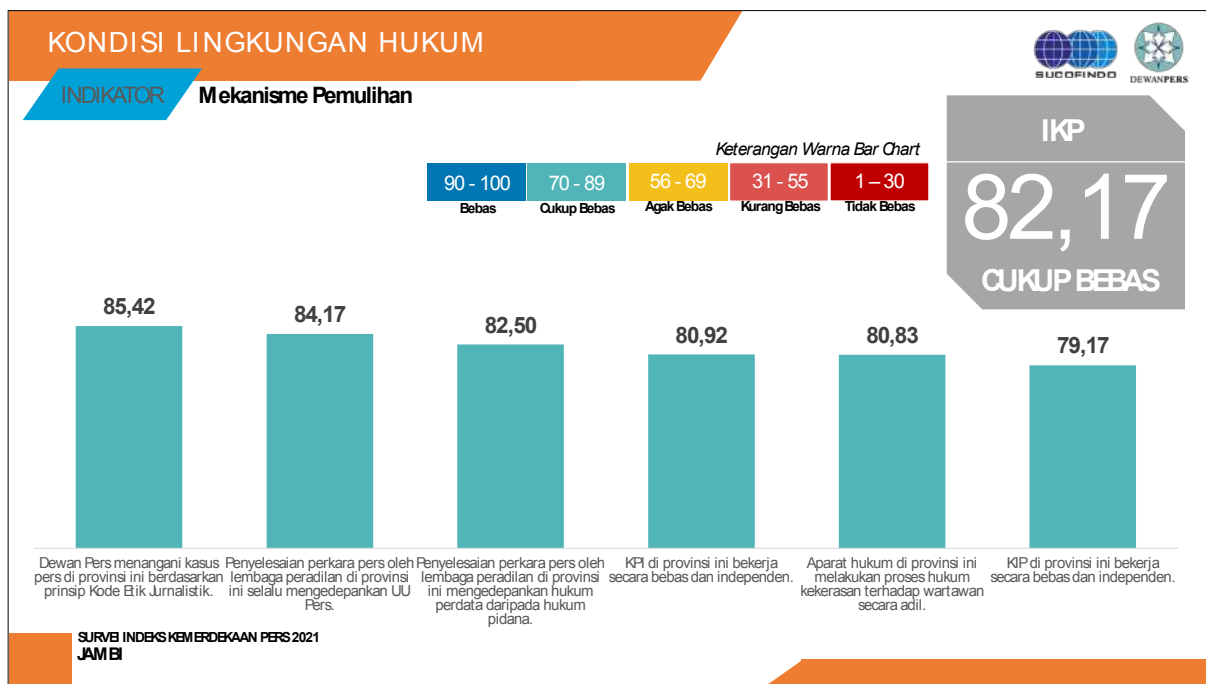
Sehingga, mereka masih menemukan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh wartawan pada saat meliput Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada).

Berdasarkan data sekunder seperti yang dikutip *aksesjambi.com*, 4 Juli 2020, PWI Jambi mengadakan Gelar Orientasi Anggota Muda Angkatan I/2020. Orientasi tersebut diisi dengan materi tentang Kode Etik Jurnalistik (KEJ) dan Kode Perilaku Wartawan.

Menurut Pemimpin Redaksi *metrojambi.com* Herri Novealdi, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, adanya tuntutan kecepatan membuat wartawan, terutama media *on-line*, kerap mengabaikan kode etik jurnalistik. Terutama yang berkaitan dengan independensi, akurat dan berimbang.

6.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Jambi

Indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Jambi kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,17. Nilainya meningkat 4,61 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,56. (lihat Tabel 6.8).



Gambar 6.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Jambi

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (85,42). Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator KIP di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen (79,17).

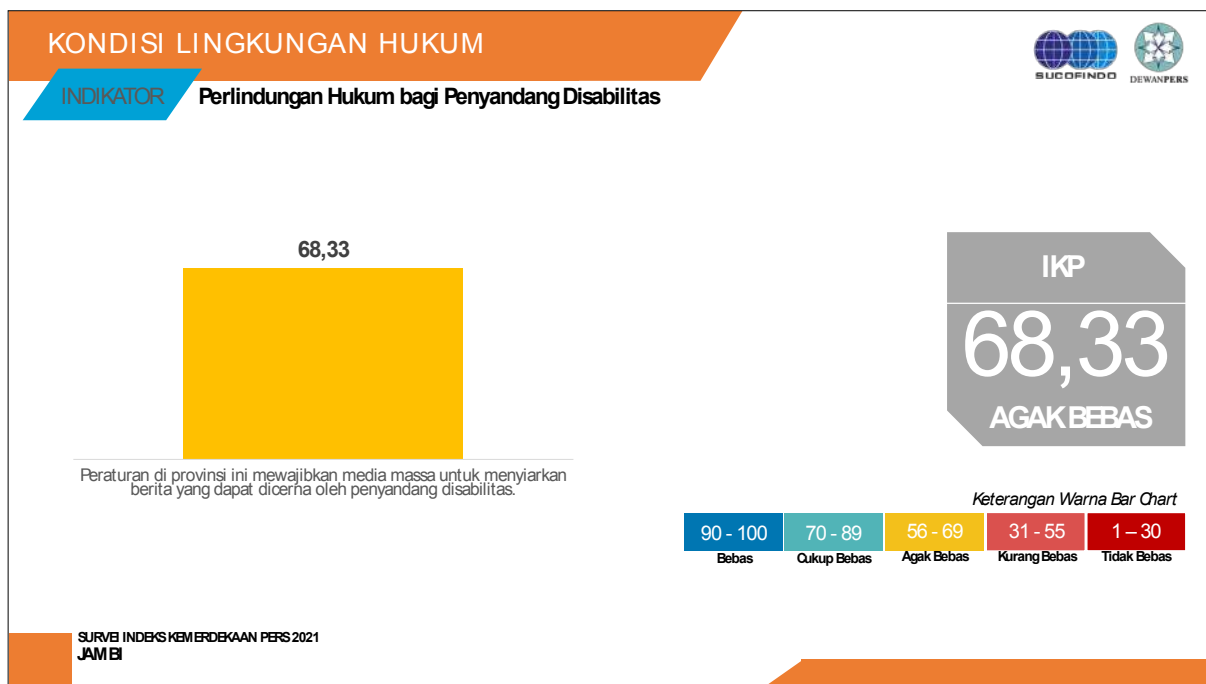


Berdasarkan wawancara, sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) di provinsi ini sudah bekerja dan menjalankan perannya dengan baik, secara bebas dan independen dalam menangani kasus pers. Namun, tidak demikian dengan tiga Informan Ahli yang lain. Mereka berpendapat KPID belum menjalankan peran dan fungsinya secara optimal.

Sementara itu, tujuh Informan Ahli sepakat aparat hukum di provinsi ini telah melakukan proses hukum kekerasan terhadap wartawan secara adil. Sedangkan tiga Informan Ahli yang lain tidak sependapat. Mereka belum melihat aparat hukum telah melakukan proses hukum yang adil bagi wartawan. Namun, menurut Pemimpin Redaksi *metrojambi.com* Herri Novealdi, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, sepanjang tahun 2020, tidak ada perkara pers yang sampai diselesaikan ke pengadilan.

6.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jambi

Setelah tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Jambi harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 68,33. Nilainya menurun cukup signifikan 6,56 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 74,89. Indikator ini pernah berada dalam kategori yang sama pada tahun 2019. (lihat Tabel 6.8).



Gambar 6.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jambi



Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

Berdasarkan wawancara, enam dari 12 Informan Ahli menyatakan telah mengikuti peraturan tersebut. Sementara lima Informan Ahli mengaku belum mengetahui adanya peraturan itu. Dan, hanya satu Informan Ahli yang mengatakan, belum dapat mengikuti peraturan tersebut karena terkendala biaya.

Menurut Kepala Dinas Komunikasi Informasi Provinsi Jambi Nurachmat Herlambang, Informan Ahli dari unsur Pemerintah, peraturan dari Pemerintah Jambi yang mewajibkan media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas disambut positif. Sebab, sudah ada media massa yang mematuhi peraturan tersebut.

6.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAMBI

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Jambi maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Kesimpulan Umum

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Jambi berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,11. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (81,27), Kondisi Lingkungan Ekonomi (77,26), dan Kondisi Lingkungan Hukum (80,34). Nilainya meningkat 1,09 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 71,27. Nilai IKP Provinsi Jambi mencatat peningkatan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 7,75 poin dari tahun 2019. Sejak tahun 2018, IKP Provinsi Jambi selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Peningkatan nilai IKP terlihat adanya peningkatan pada kondisi lingkungan fisik dan politik serta kondisi lingkungan hukum.

2. Kesimpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Jambi berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,27. Nilainya meningkat 1,65 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,62. Lingkungan Fisik dan Politik tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 5,82 poin pada tahun 2020 dengan nilai 79,62. indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (85,52), sementara indikator dengan nilai terendah Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (78,35). Peningkatan terlihat



- diantaranya pada organisasi profesi wartawan di Provinsi Jambi bebas dari ancaman dalam menjalankan fungsinya.
- b. Kondisi Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Jambi kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,26. Nilai ini menurun 0,29 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,26. Nilai tertinggi ditempati oleh Lembaga Penyiaran Publik (81,79), sementara nilai terendah adalah indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (72,92). Penurunan nilai diantaranya masih ada intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (*newsroom*), meskipun tidak terlalu mencolok. Selain berkaitan dengan adanya wartawan yang tidak mendapat gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 3/2019.
 - c. Kondisi Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Jambi kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,34. Nilainya meningkat 1,27 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,07. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah subindikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (85,10), sementara nilai terendah kategori “Agak Bebas” adalah perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas dengan nilai 68,33). Peningkatan nilai diantaranya aparat hukum di provinsi ini telah melakukan proses hukum kekerasan terhadap wartawan secara adil, meskipun belum ada kasus sampai ke pengadilan.

6.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAMBI

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Jambi maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Nilai IKP di Provinsi Jambi dapat meningkat pada survei IKP tahun mendatang maka insan pers di Provinsi Jambi harus bersinergi dalam meningkatkan indikator bidang ekonomi melalui tata kelola perusahaan yang baik. Sedangkan untuk kondisi lingkungan hukum segenap insan pers di Provinsi Jambi meningkatkan perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas.

2. Rekomendasi Khusus

- a. Meningkatkan kebebasan dari intervensi, pers lebih independen dan tidak terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik. Selain itu agar meningkatkan akses informasi publik bagi kelompok rentan terutama masih kurangnya pemberitaan yang berkaitan dengan gender terutama di media *on-line*.



- b. Meningkatkan independensi kepentingan dari kelompok kuat untuk mengurangi intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (*newsroom*). Selain itu agar meningkatkan tatakelola perusahaan yang baik agar wartawan mendapatkan 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun.
- c. Meningkatkan pemahaman etika pers dikalangan wartawan, terutama media *on-line* yang mengutamakan kecepatan dibanding ketepatan. Agar meningkatkan perlindungan hukum bagi para penyandang disabilitas terutama mendapatkan hak akses informasi, terutama TV lokal dapat menerapkan pers untuk dapat diakses oleh penyandang disabilitas terutama tunarungu





BAB VII PROVINSI SUMATERA SELATAN

7.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI SUMATERA SELATAN

7.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sumatera Selatan

Provinsi Sumatera Selatan yang beribu kota di Palembang ini memiliki wilayah administrasi 13 kabupaten, empat kota. Luas wilayahnya mencapai 91.592,43 km² terbagi ke dalam wilayah di antaranya Kabupaten Ogan Komering Ulu (3.749,36 km²), Kabupaten Ogan Komering Ilir (17.024,47 km²), Kabupaten Muara Enim (6.757,86 km²), Kabupaten Lahat (4.226,34 km²), Kabupaten Musi Rawas (6.114,01 km²), Kabupaten Musi Banyuasin (14.453,04 km²), Kabupaten Banyuasin (12.472,33 km²), Kabupaten OKU Selatan (4.341,64 km²), Kabupaten OKU Timur (3.428,74 km²), Kabupaten Ogan Ilir (2.268,22 km²), Kabupaten Empat Lawang (2.320,50 km²), Kabupaten PALI (1.743,56 km²), Kabupaten Musi Rawas Utara (5.946,26 km²), Kota Palembang (366,48 km²), Kota Prabumulih (476,80 km²), Kota Pagar Alam (630,83 km²) serta Kota Lubuklinggau (380,26 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Sumatera Selatan memiliki batas-batas yaitu batas Utara berbatasan dengan Provinsi Jambi, bagian Timur berbatasan dengan Provinsi Bangka-Belitung, bagian Selatan berbatasan dengan Provinsi Lampung, dan bagian Barat berbatasan dengan Provinsi Bengkulu.

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Selatan adalah 70,01. Posisinya berada pada peringkat ke-23 dari 34 provinsi se-Indonesia. Indeks tersebut meningkat apabila dibandingkan tahun 2019 yakni sebesar 70,02. IPM Provinsi Sumatera Selatan lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Sumatera Selatan pada tahun 2019 adalah 50,86. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut, IPK Sumatera Selatan berada di posisi ke-20 dari 34 provinsi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Selatan mencapai 8.467.432 jiwa pada tahun 2020. Di Sumatera Selatan, jumlah penduduk laki-laki adalah 4.320.078 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 4.147.354 jiwa. Penduduknya tersebar di Kabupaten Ogan Komering Ulu (367.603 jiwa), Kabupaten Ogan Komering Ilir (769.348 jiwa), Kabupaten Muara Enim (612.900 jiwa), Kabupaten Lahat (430.071 jiwa), Kabupaten Musi Rawas (395.570 jiwa). Sementara laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota di Sumatera Selatan di antaranya Kabupaten Ogan

Komering Ulu (1,23%), Kabupaten Ogan Komering Ilir (0,54%), Kabupaten Muara Enim (1,03%), Kabupaten Lahat (1,47%), Kabupaten Musi Rawas (1,02%). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 7.1.

Tabel 7.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan tahun 2020 (BPS 2021)

Kota/ Kabupaten	Jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Ogan Komering Ulu	367.603	1,23	76,63
Ogan Komering Ilir	769.348	0,54	41,91
Muara Enim	612.900	1,03	83
Lahat	430.071	1,47	80,97
Musi Rawas	395.570	1,02	62,29
Musi Banyuasin	622.206	1,00	43,61
Banyuasin	836.914	1,07	70,73
OKU Selatan	408.981	2,45	74,44
OKU Timur	649.853	0,61	192,83
Ogan Ilir	416.549	0,87	156,24
Empat Lawang	333.622	4,06	147,85
Penukal Abab Lematang Ilir	194.900	1,60	105,92
Musi Rawas Utara	188.861	1,06	31,43
Palembang	1.668.848	1,33	4519,93
Prabumulih	193.196	1,72	766,83
Pagar Alam	143.844	1,28	227,01
Lubuk Linggau	234.166	1,47	583,23
Provinsi Sumatera Selatan	8.467.432	1,25	92,45

7.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Selatan

7.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers sampai tahun 2021 (<https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers>), ada 110 perusahaan pers yang sudah terverifikasi baik secara administrasi maupun dan faktual di Sumatera Selatan. Terdiri dari, 60 media sudah terverifikasi secara administrasi dan 50 media sudah terverifikasi baik secara administrasi maupun faktual. Dengan rincian 37 media cetak, 58 media siber, dan 15 media siaran.



7.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 3%, atau 5.135.100 jiwa dari total 171,17 juta jiwa pengakses internet di Indonesia. Berdasarkan data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada Maret 2019 menunjukkan penetrasi internet di Sumatera Selatan tercatat 64,40% penduduk yang mengakses internet. Sisanya, sebanyak 35,60% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa sebanyak 83,64% pengakses internet menggunakan internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, mencari informasi atau berita (67,51%), hiburan (549,44%), dan mengerjakan tugas sekolah (34,67%), dan mengirim/ menerima email (23,94%).

7.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca Provinsi Sumatera Selatan mendapatkan nilai 36,06. Nilai tersebut menempatkan provinsi ini berada di urutan ke-17 secara nasional.

Berdasarkan data BPS tahun 2019 menunjukkan kebiasaan membaca koran di Provinsi Sumatera Selatan tercatat 15,22%. Sementara membaca tabloid/majalah (3,40%), buku cerita (9,29%), pelajaran sekolah (25,26%), buku pengetahuan (19,97%), dan bacaan lainnya (8,17%).

Adapun kebiasaan mendengarkan radio di Provinsi Sumatera Selatan (7,44%) dan menonton acara televisi (95,50%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan data *Indonesia National Assessment Programme* tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kemendikbud menunjukkan bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Provinsi Sumatera Selatan berada pada kategori kurang (45,81%), kategori "Baik" (5%), dan kategori cukup (49,18%).



7.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 di Sumatera Selatan terdiri dari empat unsur. Terdiri dari organisasi pers, perusahaan pers, pemerintah, dan masyarakat. Selengkapnya dapat dilihat pada lihat Tabel 7.2.

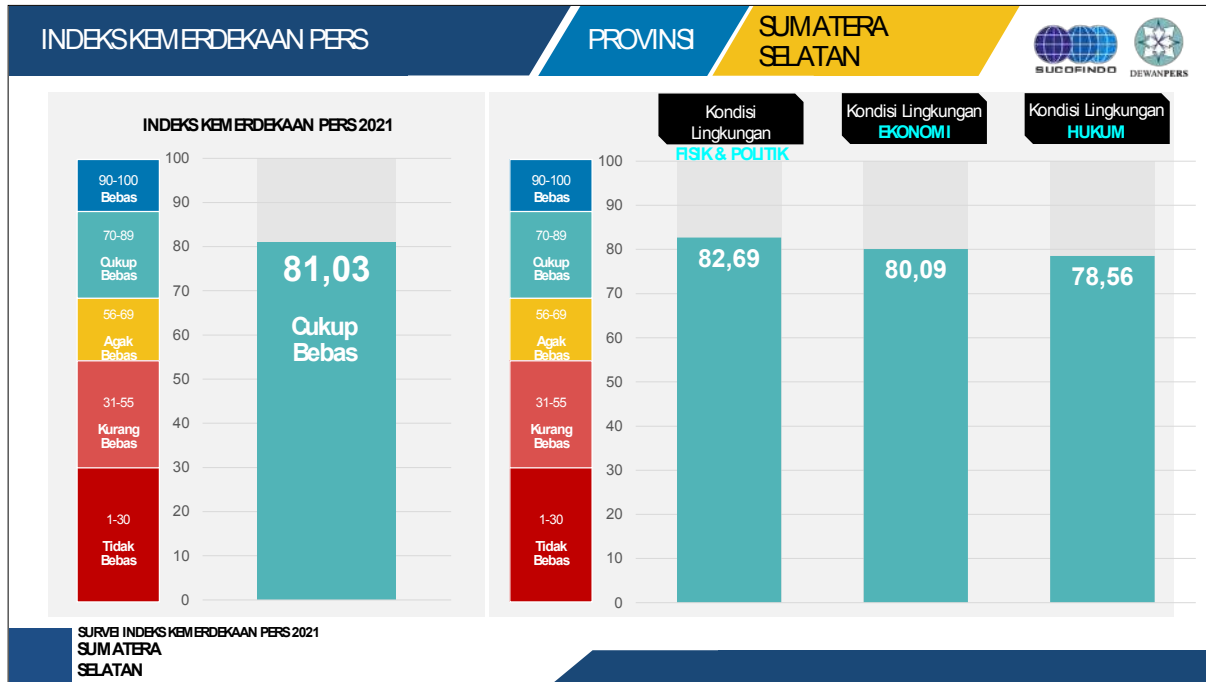
Tabel 7.2 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2021

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Ardhiansyah Nugraha	Ketua IJTI	Organisasi Wartawan
2	Dwitri Kartini	Sekretaris PWI	Organisasi Wartawan
3	Prawira Maulana	Ketua AJI	Organisasi Wartawan
4	Nurseri	Pemred Harian Sumatra Ekspres	Perusahaan Pers
5	Anwar Rasuan	Pemred Suarasumselnews.co.id	Perusahaan Pers
6	Bakrun Satria Dharma	Pemred Lahatonline.com	Perusahaan Pers
7	Septriandi	Kabag Humas Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Sumatera Selatan	Pemerintah
8	Ikhwansyah	Kasubag Humas Sekretariat DPRD Sumatera Selatan	Pemerintah
9	Erwin Ibrahim, ST, MM, MBA	Kepala Dinas Bappeda dan Litbang Kabupaten Banyuasin	Pemerintah
10	Ferdiansyah R.	Pengurus Komunitas Film dan Media	Masyarakat
11	Hefriadi	Akademisi STISIPOL Candradimuka	Masyarakat
12	Lukman Bandar Syailendra	Anggota KPID	Masyarakat

7.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SUMATERA SELATAN

7.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sumatera Selatan

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Sumatera Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,03. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (82,69), Kondisi Lingkungan Ekonomi (80,09), dan Kondisi Lingkungan Hukum (78,56).



Gambar 7.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sumatera Selatan

7.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sumatera Selatan

Secara umum, Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Sumatera Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,03. Nilainya meningkat 1,88 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 79,15.

Tren nilai IKP Provinsi Sumatera Selatan meningkat dimulai sejak tahun 2020. Ketika itu peningkatannya mencapai 5,05 poin dibandingkan tahun 2019. Sejak 2018, IKP Provinsi Sumatera Selatan selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 7.3).

Tahun ini, ada dua kondisi yang nilainya meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Yakni, nilai Lingkungan Fisik dan Politik (3,73 poin) dan Lingkungan Ekonomi (0,95 poin). Sementara satu kondisi, yakni Lingkungan Hukum, nilainya menurun tipis 0,82 poin dibandingkan tahun lalu.

Tabel 7.3 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	79,28	75,65	78,97	82,69	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,63	+3,32	+3,73
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	78,11	71,44	79,14	80,09	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-6,67	+7,70	+0,95
3	Kondisi Lingkungan Hukum	78,09	73,43	79,37	78,56	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,66	+5,94	-0,82
	Indeks Kemerdekaan Pers Sumatera Selatan	78,73	74,11	79,15	81,03	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,62	+5,04	+1,88



**Tabel 7.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers
Provinsi Sumatera Selatan 2021**

	SUMATERA SELATAN
IKP TOTAL	81,03
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	82,69
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	87,08
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	84,85
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	84,50
<i>Keragaman Pandangan</i>	83,69
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	82,56
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	82,15
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	82,13
<i>Akurat dan Berimbang</i>	81,14
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	78,71
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	80,09
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	84,50
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	81,52
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	81,36
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	79,44
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	76,89
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	78,56
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	82,77
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	81,00
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	80,32
<i>Etika Pers</i>	79,33
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	79,33
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	67,92

Semua indikator yang disurvei umumnya berada dalam kondisi kategori “Cukup Bebas”. Hanya ada satu indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati nilai terendah (67,92), yakni Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum.

7.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sumatera Selatan

Seperti pada tahun sebelumnya, Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,69. Nilainya

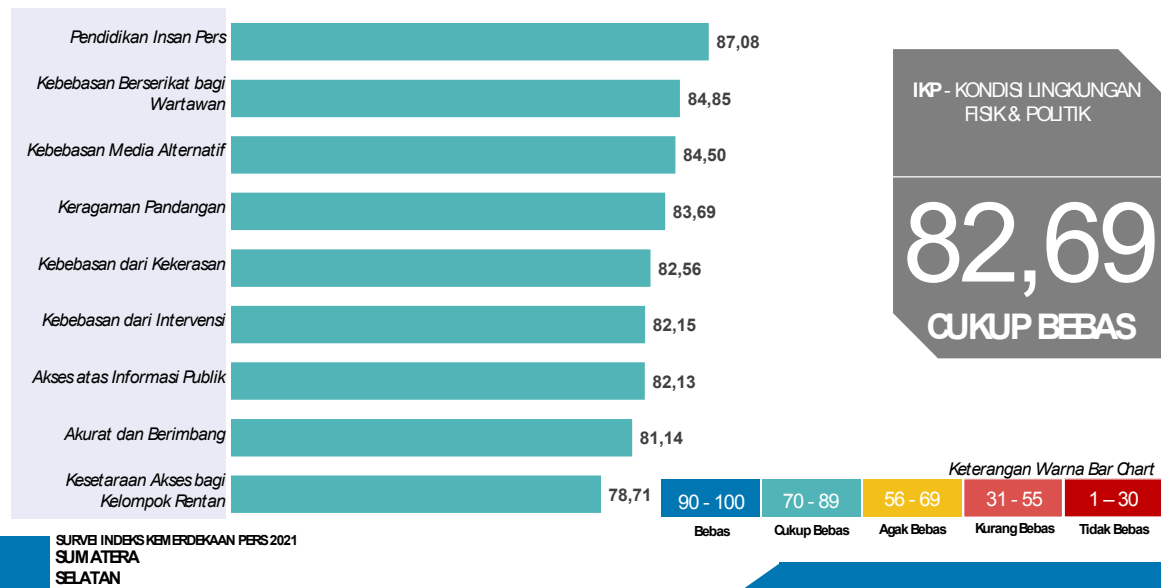
meningkat 3,73 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 78,97. Sejak 2018, Lingkungan Fisik dan Politik selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 7.3).

Tabel 7.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	82,48	76,56	80,14	84,85	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-5,92	+3,58	+4,72
2	Kebebasan dari Intervensi	81,25	73,92	81,39	82,15	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-7,33	+7,47	+0,76
3	Kebebasan dari Kekerasan	81,58	77,56	83,52	82,56	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,02	+5,96	-0,96
4	Kebebasan Media Alternatif	83,21	75,54	79,67	84,50	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-7,67	+4,13	+4,83
5	Keragaman Pandangan	84,69	75,95	71,63	83,69	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-8,74	-4,32	+12,06
6	Akurat dan Berimbang	81,58	72,55	77,78	81,14	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-9,03	+5,23	+3,36
7	Akses atas Informasi Publik	77,89	80,06	79,03	82,13	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,17	-1,03	+3,10
8	Pendidikan Insan Pers	74,08	79,91	82,22	87,08	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+5,83	+2,31	+4,86
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	68,72	71,33	72,69	78,71	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,61	+1,36	+6,02
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	79,28	75,65	78,97	82,69	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,63	+3,32	+3,73

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Apabila dibandingkan dengan nilai tahun lalu, ada delapan dari sembilan indikator mengalami peningkatan. Tahun ini indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Keragaman Pandangan (12,06 poin), diikuti oleh Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (6,02 poin), dan Pendidikan Insan Pers (4,86 poin). Sementara itu, satu-satunya indikator yang mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu adalah Kebebasan dari Kekerasan (0,96 poin). (lihat Tabel 7.5).

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

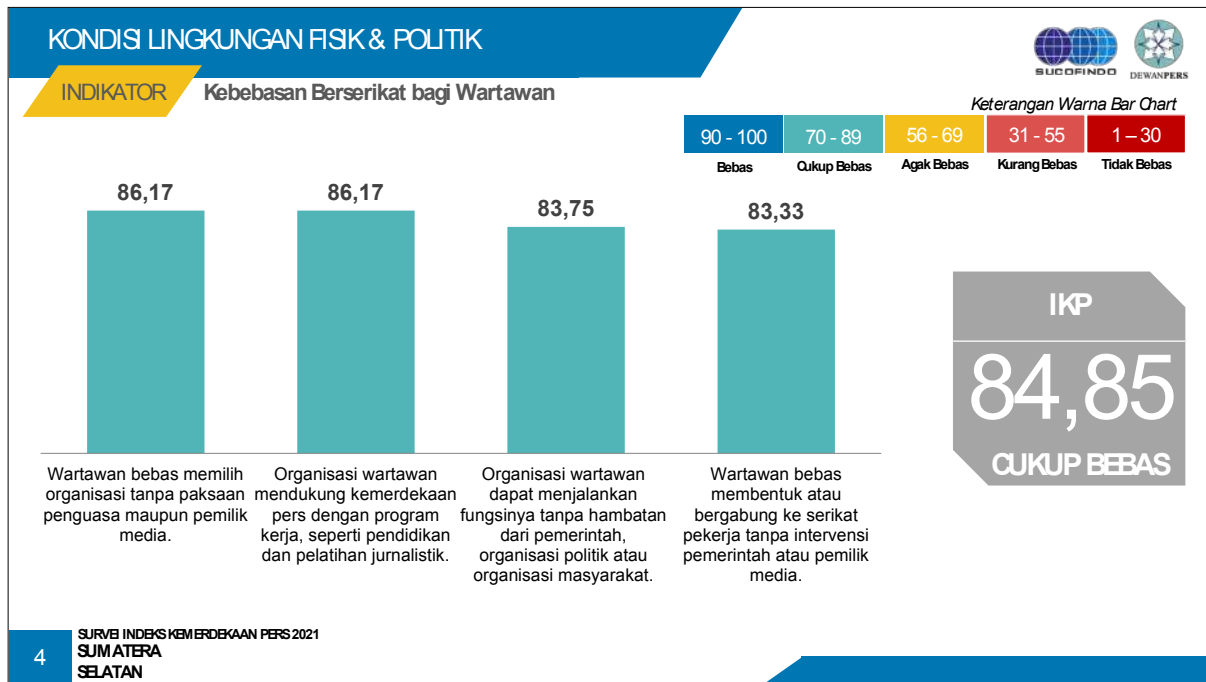


Gambar 7.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sumatera Selatan

Dari sembilan indikator pada Lingkungan Fisik dan Politik, semuanya berada dalam “Cukup Bebas”. Tahun ini, indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah Pendidikan Insan Pers (87,08). Sementara indikator dengan nilai terendah ditempati oleh Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (78,71).

7.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sumatera Selatan

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,85. Nilainya meningkat 4,72 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 80,14. (lihat Tabel 7.5).



Gambar 7.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sumatera Selatan

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator yang memiliki skor tertinggi adalah wartawan bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik media (86,17). Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator organisasi wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media (83,33).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat dengan survei tersebut. Mereka sependapat organisasi pers telah berkontribusi memajukan kemerdekaan pers dengan cara aktif mengadakan program pelatihan bagi wartawan. Mereka juga sependapat bahwa wartawan di provinsi ini bebas memilih organisasi wartawan sesuai pilihannya.

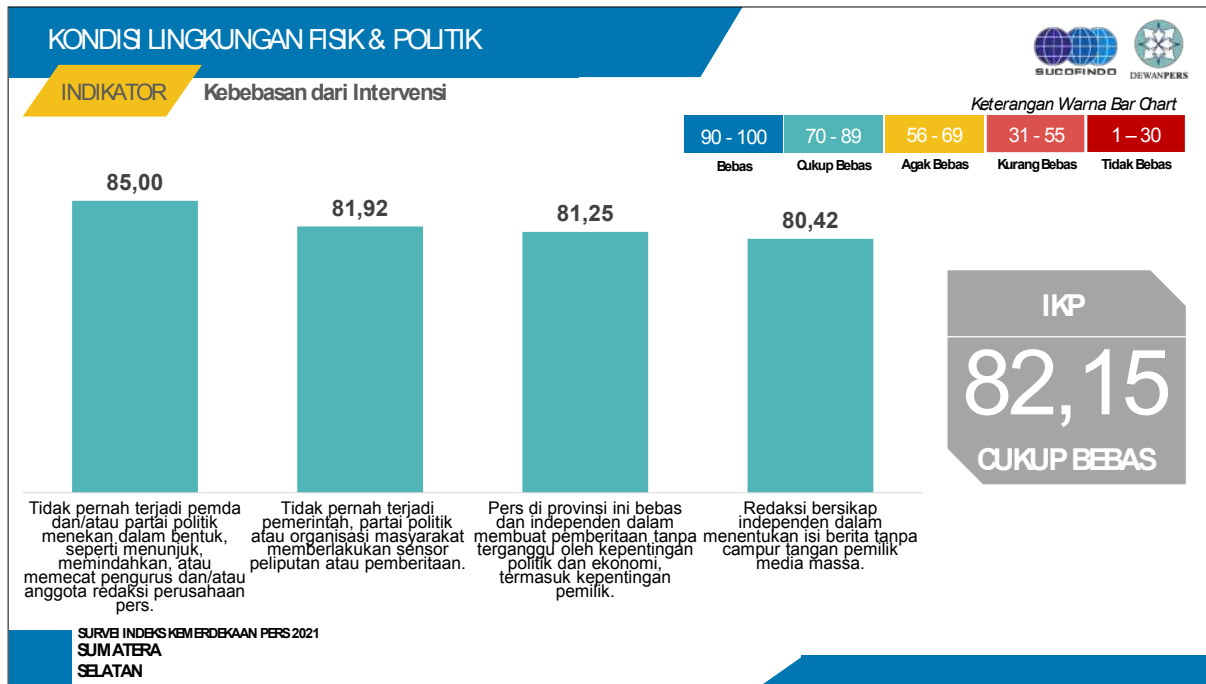
Menurut Pemimpin Redaksi *suarasumselnews.co.id* Anwar Rasuan, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, umumnya perusahaan pers tidak secara terang-terangan melarang pembentukan serikat pekerja.

Ketua AJI Prawira Maulana, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, mengatakan, mendorong pekerja media untuk membentuk serikat pekerja adalah ide besar AJI yang hingga saat ini belum termanifestasikan.

Keberadaan serikat pekerja penting. Sebab, menurut Pemimpin Redaksi *Harian Sumatera Ekspres* Nursari, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, salah satu perannya adalah melindungi hak-hak karyawan.

7.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sumatera Selatan

Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan, seperti pada tahun sebelumnya, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,15. Nilainya meningkat tipis 0,76 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,39. Indikator ini tercatat mengalami peningkatan nilai tertinggi 7,47 poin pada tahun 2020. (lihat Tabel 7.5).



Gambar 7.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sumatera Selatan

Ada empat subindikator yang disurvei dalam kategori ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator tidak pernah terjadi pemda dan/atau partai menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers (85,00). Sementara skor terendah ditempati oleh redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa (80,42).

Tercatat ada empat dari 12 Informan Ahli yang sepakat pers di Sumatera Selatan bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik. Sementara delapan Informan Ahli lainnya tidak sependapat. Menurut mereka masih ada intervensi dari pihak-pihak tersebut berupa permintaan untuk memperhalus penggunaan kalimat. Terutama untuk berita berbayar atau *advertorial*, iklan, kampanye, dan lain sebagainya.

Selain itu, tujuh dari 12 Informan Ahli menyatakan masih menemukan redaksi tidak independen dalam menentukan isi berita karena danya campur tangan dari pemilik media



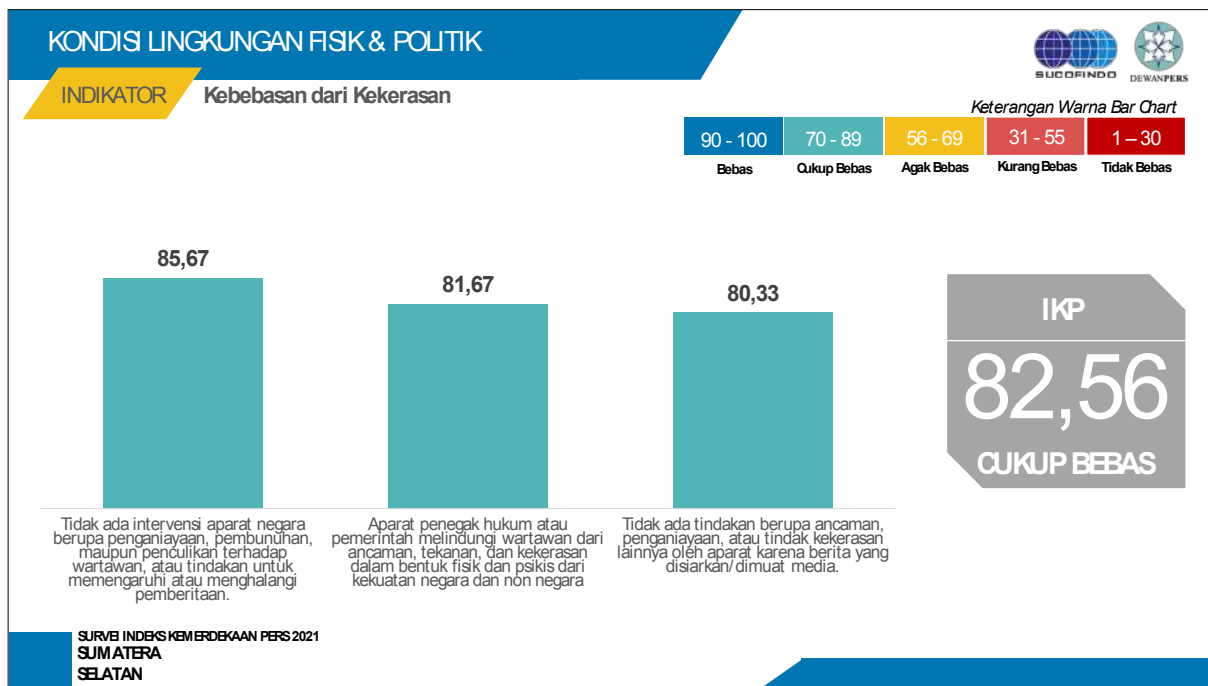
massa. Hal ini tampak pada isu yang diangkat dalam tajuk utama (*headline*) yang menunjukkan adanya keberpihakan, atau malah sebaliknya.

Berdasarkan informasi yang dikutip dari *sumsel.antaranews.com*, 22 November 2020, Ketua PWI Sumatera Selatan Firdaus Komar mengingatkan wartawan untuk tetap netral dalam memberitakan Pilkada 2020. Terutama, di tujuh kabupaten yang akan mengadakan Pilkada serentak. Jika terbukti berpihak akan dikenakan sanksi pelanggaran berat kode etik dan UU Pers No. 40 Tahun 1999 oleh Dewan Pers.

Faktanya, kata Pemimpin Redaksi *Harian Sumatera Ekspres* Nurseri, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, wartawannya sudah netral, tapi karena ada kepentingan bisnis dari perusahaan pers membuat, mau tidak mau yang bersangkutan harus mengikuti.

7.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sumatera Selatan

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,56. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,96 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,52. Padahal tahun lalu, indikator ini tercatat mengalami peningkatan nilai yang cukup tinggi, yakni 5,96 poin. (lihat Tabel 7.5).



Gambar 7.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sumatera Selatan



Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan maupun penculikan terhadap wartawan atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (85,67). Sementara skor terendah adalah tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, atau tindakan kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (80,33).

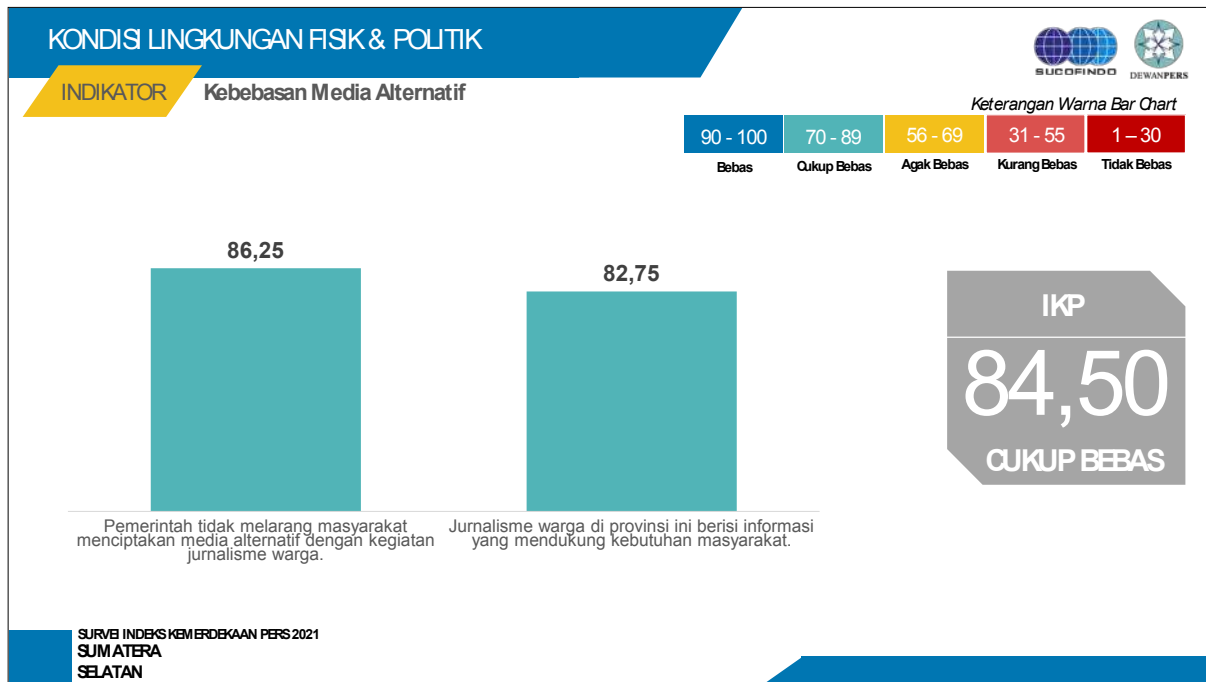
Ada sembilan dari 12 Informan Ahli yang sepakat tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, pembunuhan, atau tindak kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan oleh media sepanjang tahun 2020. Sementara sisanya menyatakan masih menemukan adanya kekerasan oleh aparat dalam bentuk verbal atau kata-kata kasar bernada mengancam untuk tujuan menghapus berita yang disampaikan oleh wartawan.

Berdasarkan berita yang dilansir dari *liputan6.com*, 8 Maret 2020, terdapat kasus penganiayaan kepada jurnalis media *on-line* oleh oknum petugas keamanan di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan saat sedang meliput penambangan pasir. Perkara ini langsung ditindaklanjuti oleh kepolisian setempat.

Sementara berdasarkan *korananda.online*, pertengahan Desember 2020, kasus kekerasan berupa tindakan pemukulan terjadi lagi. Kali ini terhadap jurnalis yang sedang meliput di Kantor Dinas PUPR Kota Prabumulih.

7.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sumatera Selatan

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,50. Tahun ini, nilainya meningkat 4,83 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,67 (lihat Tabel 7.5).



Gambar 7.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sumatera Selatan

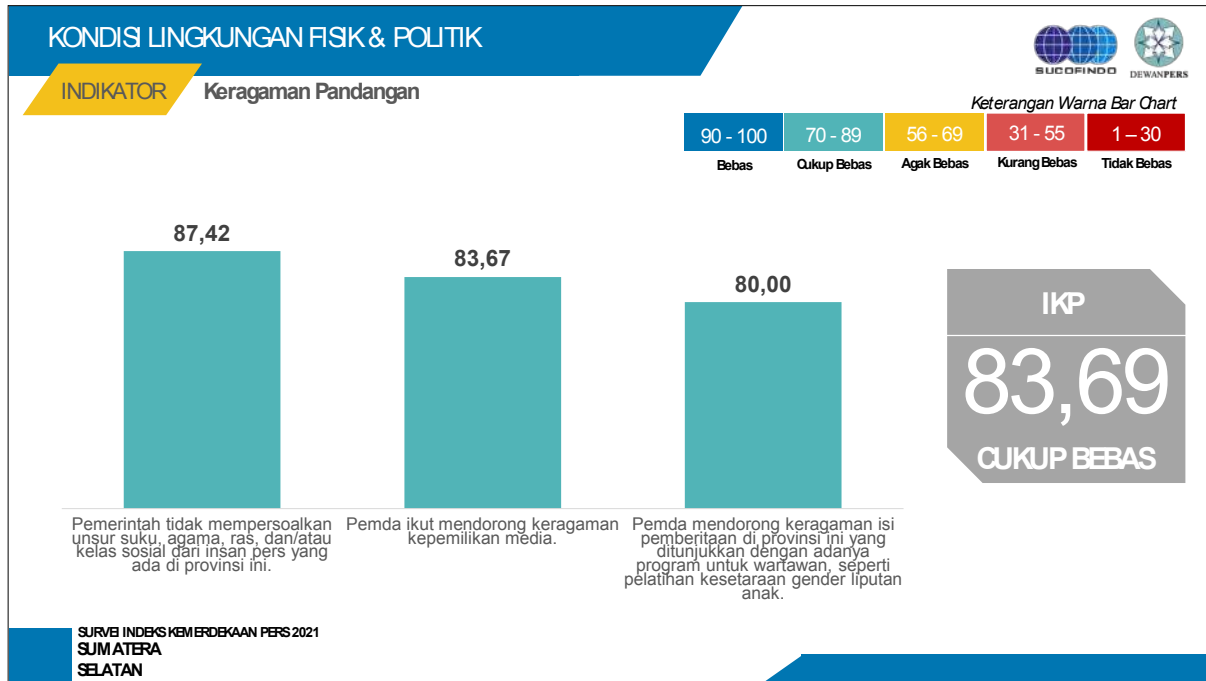
Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Masing-masing terdiri dari pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (86,25). Diikuti oleh, subindikator jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (82,75).

Informan Ahli sepakat tidak adanya larangan dalam menciptakan media alternatif meskipun belum banyak media alternatif di Provinsi Sumatera Selatan. Mereka juga sependapat jurnalisme warga turut berkontribusi mewujudkan kemerdekaan pers sekaligus sebagai salah satu sumber informasi. Pernyataan serupa disampaikan oleh Kepala Bappeda dan Litbang Kabupaten Banyuasin Erwin Ibrahim, Informan Ahli dari unsur Pemerintah. Menurutnya, keberadaan jurnalisme warga justru membantu pemerintah dalam penyampaian informasi. Umumnya, informasi yang disampaikan tidak memiliki intervensi apa pun dan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan disukai masyarakat.

7.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Sumatera Selatan

Indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,69. Nilainya meningkat signifikan hingga 12,06 poin dibandingkan tahun lalu, 71,63. Peningkatan nilai ini sekaligus yang tertinggi

sejak 2018, setelah selama dua tahun berturut-turut nilainya selalu mengalami penurunan. (lihat Tabel 7.5).



Gambar 7.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sumatera Selatan

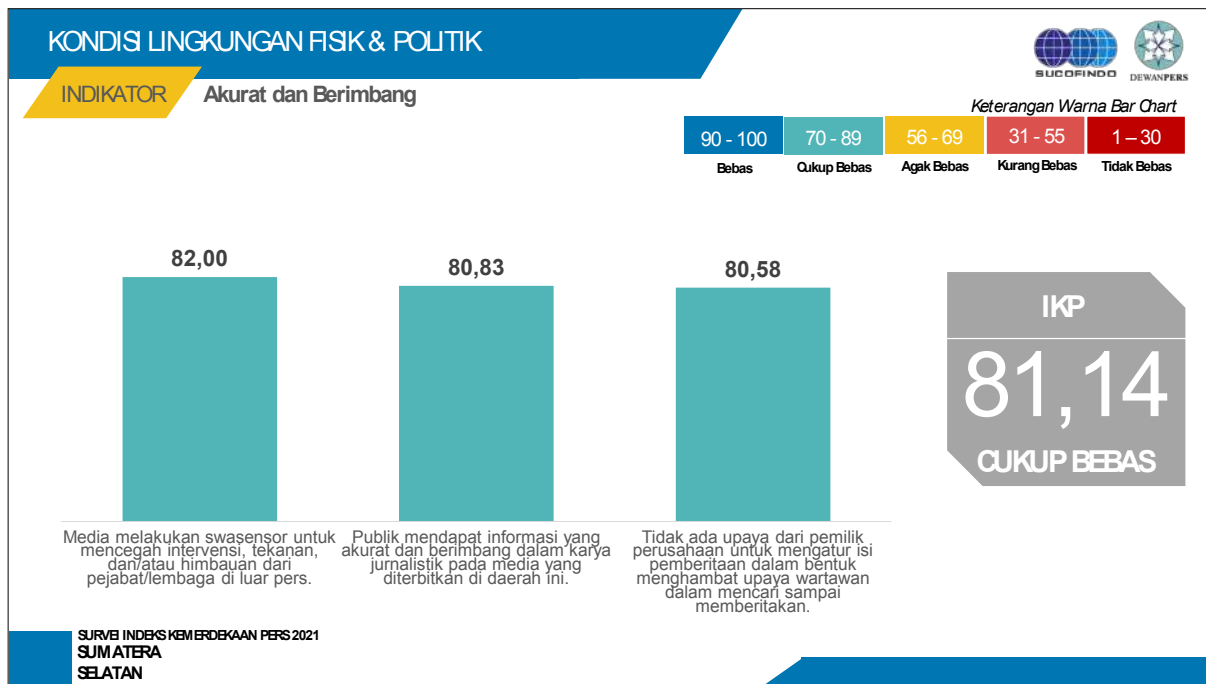
Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (87,42). Diikuti oleh, pemda ikut mendorong keragaman keragaman kepemilikan media (83,67). Lalu, subindikator dengan skor terendah, pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan kesetaraan gender, liputan anak (80,00).

Terdapat empat dari 12 Informan Ahli sependapat pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media. Seperti pernyataan akademisi STISIPOL Candradimuka Hefriady, Informan Ahli dari unsur Masyarakat. Menurutnya, pemerintah dan pihak swasta sudah memberikan edukasi kepada wartawan isu *kesetaraan gender, anak dan budaya*. *Tujuannya, tak lain untk mendorong keberagaman isi media.*

Namun, delapan Informan Ahli yang lain berpendapat pemda mendukung, tapi tidak ikut mendorong keragaman kepemilikan media. Sebab, menurut Ketua IJTI Ardhiansyah Nugraha, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, jika sudah terkait pemberitaan, semuanya dikembalikan kepada kewenangan dari redaksi masing-masing.

7.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Sumatera Selatan

Seperti tahun sebelumnya, indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,14. Nilainya meningkat 3,36 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,78. (lihat Tabel 7.5).



Gambar 7.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sumatera Selatan

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat/lembaga di luar pers (82,00). Sementara skor terendah adalah tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (80,58).

Ada tujuh dari 12 Informan Ahli yang sependapat publik telah mendapatkan informasi yang akurat dan berimbang. Namun, lima Informan Ahli yang lain tidak sependapat. Menurut mereka, meski idealnya seperti itu, tapi ada kalanya narasumber menolak memberikan komentar.

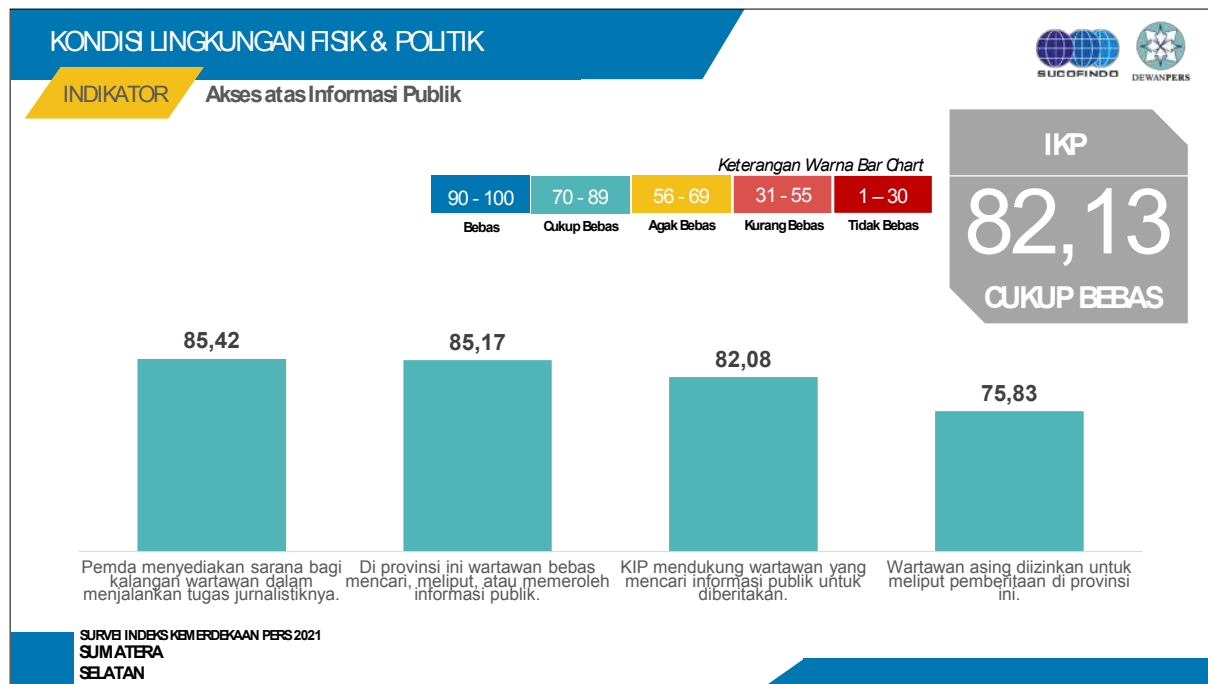
Sementara itu, sepuluh Informan Ahli sepakat media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat/lembaga di luar pers. Hanya ada satu Informan Ahli yang tidak sependapat. Menurutnya, hal itu sudah menjadi bagian dari tanggung jawab redaksi berdasarkan UU Penyiaran No 32/2002. Sedangkan satu Informan Ahli yang lain menganggap perlu adanya kesamaan persepsi terkait swasensor.



Menurut Sekretaris PWI Dwitri Kartini, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, ada kalanya wartawan terkendala untuk mendapatkan informasi. Apalagi ada beberapa instansi atau dinas yang menerapkan komunikasi satu pintu. Namun, jika terkait penyensoran, hingga saat ini belum ada laporan mengenai sensor yang dilakukan pihak tertentu terhadap suatu pemberitaan.

7.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Sumatera Selatan

Indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,13. Nilainya meningkat 3,10 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,03. Tahun lalu, nilainya sempat menurun 1,03 dibandingkan 2019. (lihat Tabel 7.5).



Gambar 7.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sumatera Selatan

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keempatnya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di pemda menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya (85,42). Sementara skor terendah adalah wartawan asing diizinkan untuk meliput pemberitaan di provinsi ini (75,83).

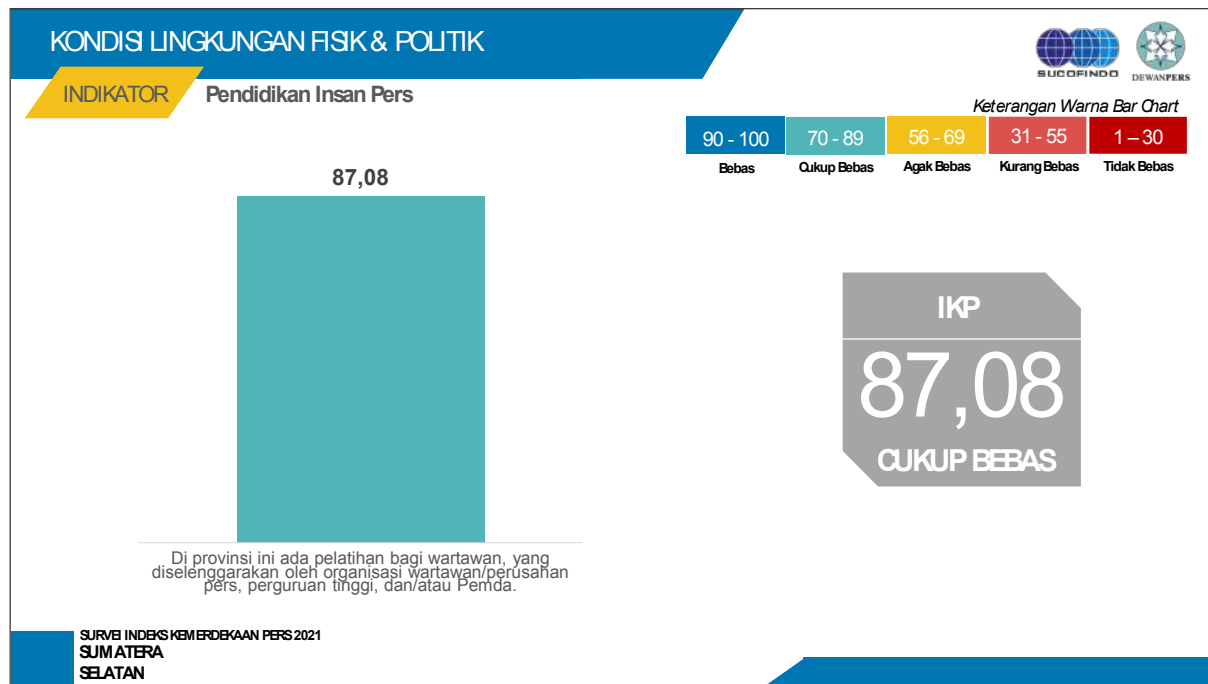
Berdasarkan wawancara, sembilan Informan Ahli sepakat KIP mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan. Sementara itu, tiga Informan

Ahli yang lain tidak sependapat. Menurut mereka, peran KIP dalam melakukan pemantauan harus ditingkatkan.

Sementara itu, sepuluh dari 12 Informan Ahli sepakat pemda telah menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Contoh, menyediakan *media center* dan ruang pers. Sisanya, tidak sependapat. Menurut mereka, belum semua pemda menyediakan sarana bagi wartawan.

7.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Sumatera Selatan

Indikator Pendidikan Insan Pers kembali IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 87,08. Tahun ini nilainya meningkat 4,86 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,22. (lihat Tabel 7.5).



Gambar 7.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Sumatera Selatan

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan/perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

Semua Informan Ahli sepakat pelatihan bagi wartawan tetap berlangsung meski di tengah pandemi. Penyelenggaranya pun beragam mulai dari Dewan Pers, Organisasi Wartawan, hingga lembaga seperti SKPP Migas. Termasuk, bekerja sama dengan perguruan tinggi mengadakan *workshop* atau seminar.



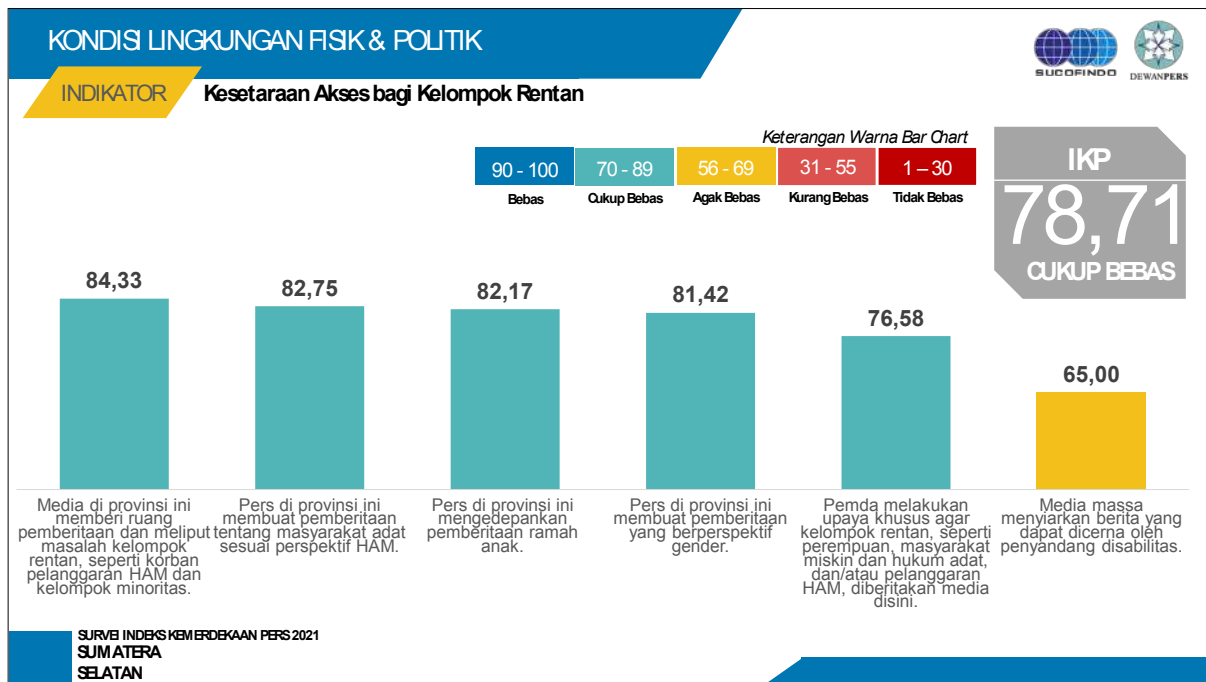
Berdasarkan informasi yang dihimpun dari *sorotnews.co.id*, 21 Oktober 2020, tercatat 14 wartawan dari 18 peserta Uji Kompetensi Wartawan (UKW) angkatan 32 dinyatakan berkompoten. Acara ini diselenggarakan oleh PWI Sumatera Selatan bekerja sama dengan berbagai perusahaan migas selama dua hari di Palembang.

Pemimpin Redaksi *Harian Sumatera Ekspres* Nurseri, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, mengapresiasi peran organisasi pers yang aktif berkolaborasi untuk meningkatkan kompetensi wartawan melalui berbagai pelatihan.

7.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sumatera Selatan

Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,71. Nilainya meningkat 6,02 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 72,69.

Tren indikator ini terus meningkat setiap tahun dan selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Kecuali pada tahun 2018, Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan di Provinsi Sumatera Selatan berada dalam kategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 7.5).



Gambar 7.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sumatera Selatan

Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi yang berada di kategori “Cukup Bebas” ditempati oleh subindikator media di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliput masalah kelompok rentan, seperti korban pelanggaran HAM dan kelompok



minoritas (84,33). Sementara subindikator dengan skor terendah dan berada di kategori “Agak Bebas” adalah media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas (65,00).

Sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat media di provinsi ini telah memberi ruang pemberitaan dan meliput masalah kelompok rentan, seperti masyarakat miskin, korban pelanggaran HAM dan kelompok minoritas.

Menanggapi rendahnya skor media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, Anggota KPID Lukman Bandar Syailendra, Informan Ahli dari unsur Masyarakat, sependapat. Menurutnya, upaya menyampaikan informasi yang mudah dicerna umumnya sudah dilakukan untuk televisi nasional. Sementara untuk di Sumatera Selatan, ketersediaan sarannya sudah ada, hanya masih perlu ditingkatkan.

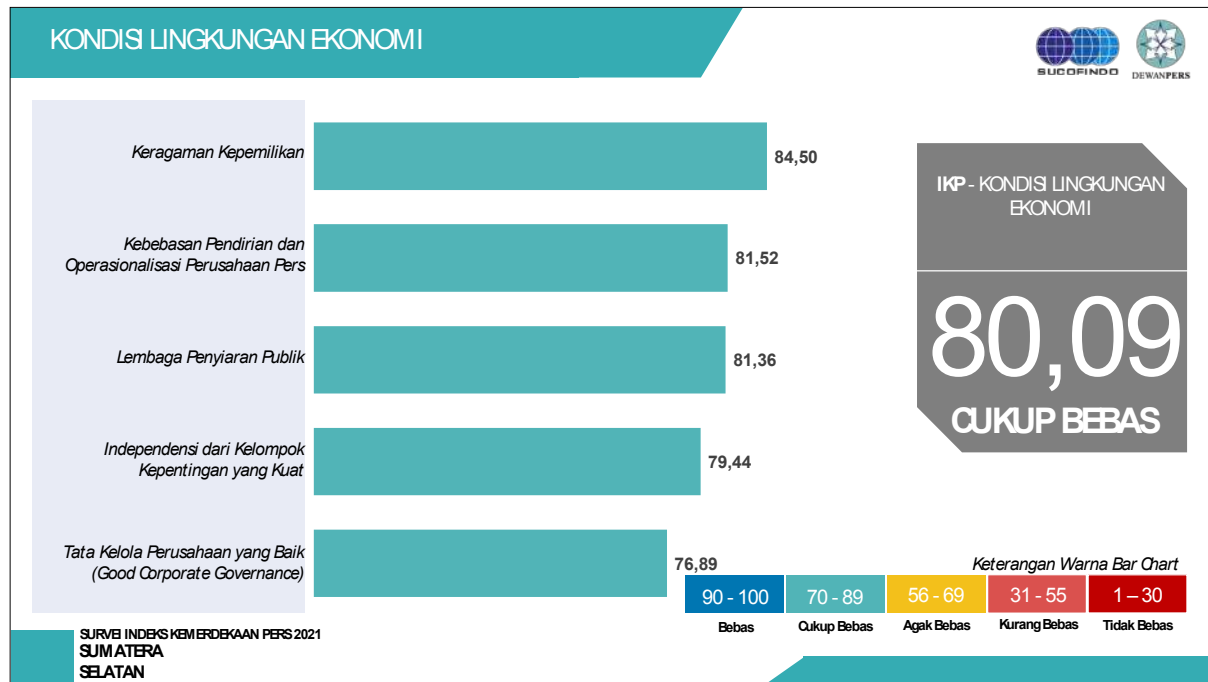
7.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sumatera Selatan

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,09. Nilainya meningkat 0,95 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,14. Tahun lalu, Lingkungan Ekonomi mengalami peningkatan nilai cukup signifikan hingga 7,70 poin. (lihat Tabel 7.6).

Tabel 7.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	79,34	71,98	78,89	81,52	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-7,36	+6,91	+2,63
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	76,42	67,44	78,06	79,44	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-8,98	+10,62	+1,39
3	Keragaman Kepemilikan	80,45	80,08	83,75	84,50	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,37	+3,67	+0,75
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	77,23	70,81	76,48	76,89	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-6,42	+5,67	+0,41
5	Lembaga Penyiaran Publik	80,96	74,90	81,43	81,36	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-6,06	+6,53	-0,07
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	78,11	71,44	79,14	80,09	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-6,67	+7,70	+0,95

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Apabila dibandingkan dengan tahun lalu, empat dari lima indikator mengalami peningkatan nilai. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (2,63 poin), diikuti oleh Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (1,39 poin), Keragaman Kepemilikan (0,75), lalu Tata Kelola Perusahaan yang Baik (0,41 poin). Sementara itu, satu-satunya indikator yang nilainya menurun dibandingkan tahun lalu adalah Lembaga Penyiaran Publik (0,07 poin).



Gambar 7.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan

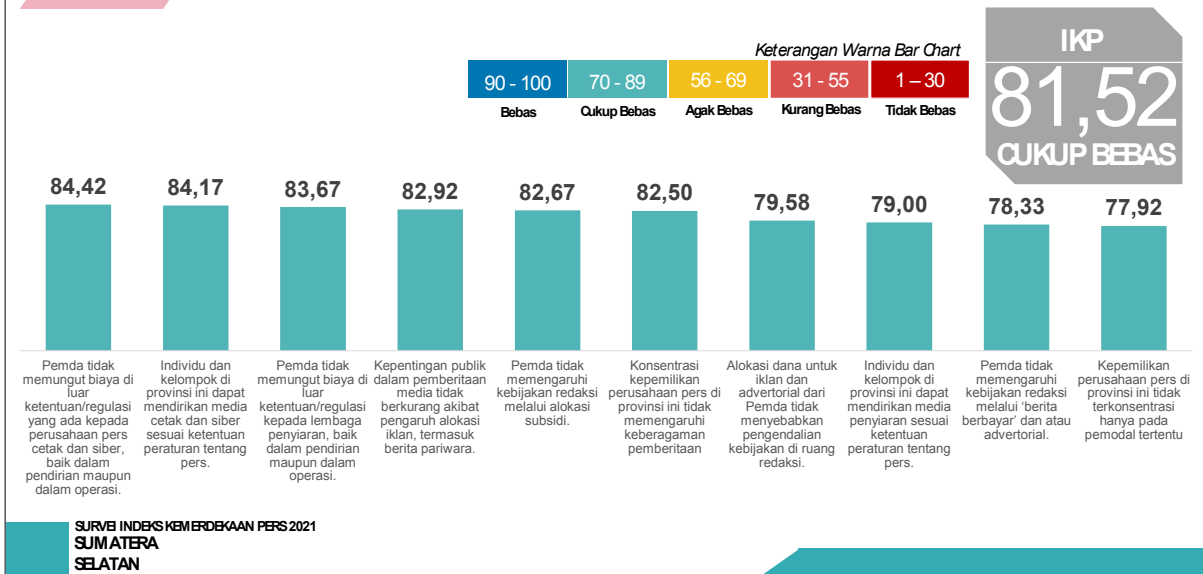
Semua indikator Lingkungan Ekonomi, tahun ini berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh Keragaman Kepemilikan (84,50). Sementara nilai terendah adalah indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (76,89).

7.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Selatan

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan, seperti pada tahun-tahun sebelumnya, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,52. Nilainya meningkat 2,63 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 78,89. Indikator ini tercatat mengalami peningkatan nilai tertinggi hingga 6,91 poin pada tahun 2020. (lihat Tabel 7.6).

KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI

INDIKATOR Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers



Gambar 7.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Selatan

Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator pemda tidak memungut biaya di luar ketentuan/regulasi yang ada kepada perusahaan pers cetak dan siber baik dalam pendirian maupun dalam operasi (84,42). Sementara skor terendah ditempati oleh kepemilikan perusahaan di provinsi ini tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu. (77,92).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli umumnya berpendapat alokasi untuk iklan dan *advertorial* dari pemda turut menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi. Biasanya ada keterkaitan emosional antara kontrak *advertorial* dengan perusahaan pers.

Sementara itu, sepuluh dari 12 Informan Ahli sepakat kepemilikan perusahaan pers di provinsi ini tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu. Dengan demikian, konten pemberitaan di media makin beragam. Hal ini sejalan dengan data sekunder yang dilansir dari *simbursumatera.com*, 29 Agustus 2020, yang mengangkat isupertumbuhan bisnis media siber di Provinsi Sumatera Selatan menduduki peringkat pertama se-Indonesia.

Sementara dikutip dari *simbursumatera.com*, 9 Juni 2020, saat ini SMSI menjadi salah satu organisasi media terbesar di Indonesia dengan lebih dari 844 anggota. Di Sumatera Selatan, tercatat ada 57 anggota SMSI. SMSI juga sudah resmi menjadi konstituen Dewan Pers. Keberadaannya berperan dalam memelihara kemerdekaan pers,

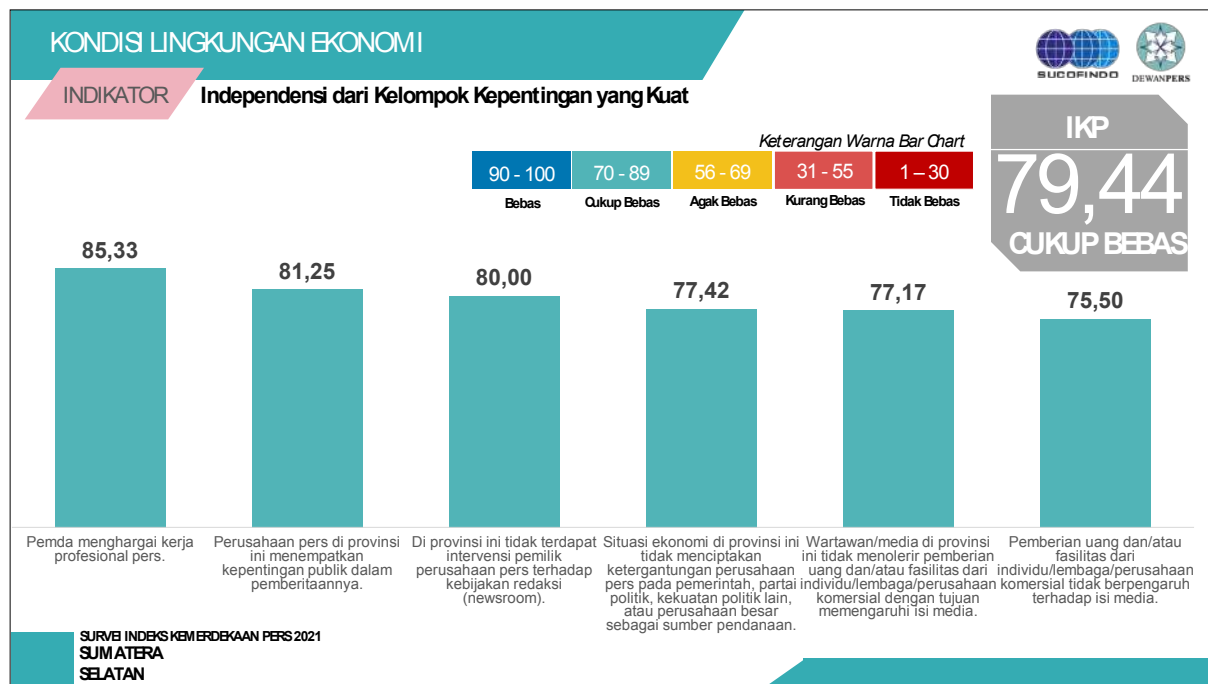


menangkal pandemi hoaks, melindungi para wartawan dari ancaman kriminalisasi dan jeratan UU ITE.

7.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sumatera Selatan

Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,44. Nilai tersebut meningkat 1,39 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,06.

Tahun lalu, indikator ini meningkat signifikan hingga 10,62 poin. Nilai tersebut menempatkan indikator tersebut ke dalam kategori “Cukup bebas”, setelah pada tahun 2019 sempat berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 7.6).



Gambar 7.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sumatera Selatan

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda menghargai kerja profesional pers (85,33). Sementara skor terendah adalah pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu/lembaga perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media (75,50).

Tiga dari 12 Informan Ahli sepakat pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media. Namun, tidak



dengan delapan Informan Ahli yang lain. Menurut mereka, adanya pemberian itu turut memberikan pengaruh, meski tidak secara langsung. Akademisi STISIPOL Candradimuka Hefriady, Informan Ahli dari unsur Masyarakat mengatakan, cara-cara seperti ini sedikit banyak menimbulkan efek psikologis.

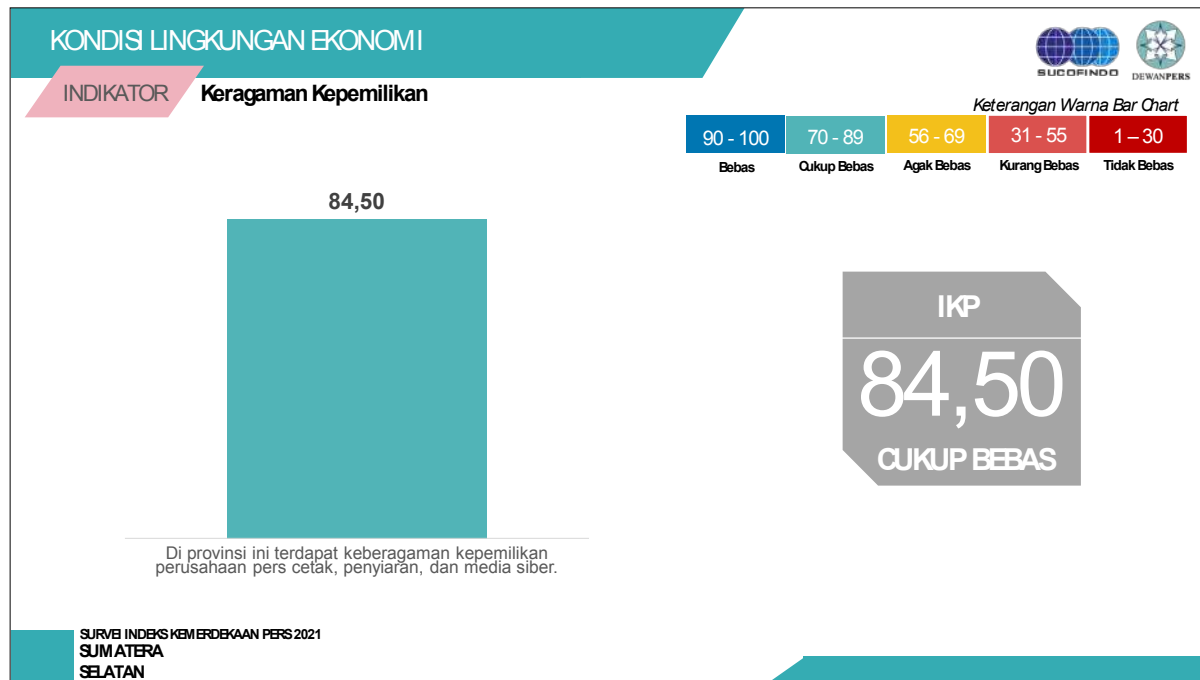
Bahkan, menurut Ketua AJI Prawira Maulana, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, di Sumatera Selatan bukan lagi budaya amplop, tapi transfer.

Apakah itu memengaruhi isi berita? Sudah tentu. Apalagi jika yang bersangkutan sedang tersangkut kasus tertentu,” katanya.

Sementara itu, lima dari 12 Informan Ahli sepakat tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (*newsroom*). Sisanya menyatakan ada, meski tidak secara langsung.

7.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Sumatera Selatan

Tahun ini, indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan kembali berada berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,50. Nilainya meningkat 0,75 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 84,50. (lihat Tabel 7.6).



Gambar 7.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Sumatera Selatan

Indikator ini hanya memiliki satu subindikator. Yaitu, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber. Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut.

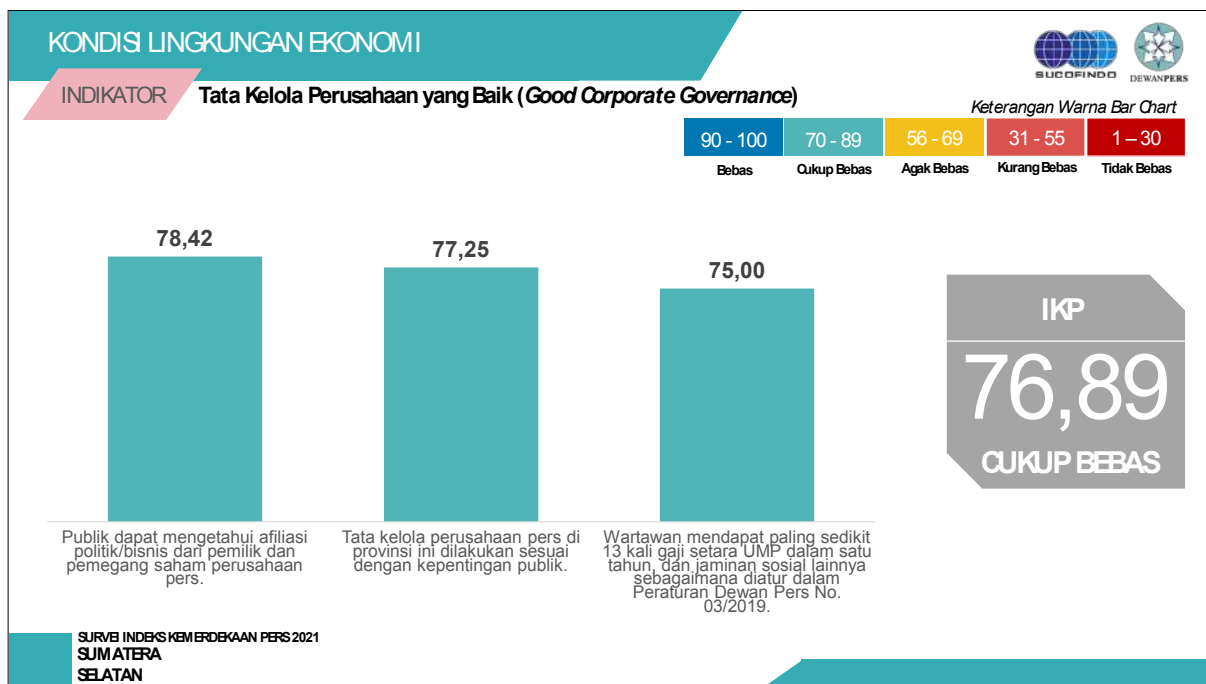


Menurut Pemimpin Redaksi *lahatonline.com* Bakrun Satria Darma, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, kebebasan dan kemudahan membuat perusahaan pers menjadi solusi dalam kebebasan mengemukakan pendapat.

7.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Sumatera Selatan

Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,89. Nilainya meningkat 0,41 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,48.

Padahal tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini meningkat hingga 5,67 poin dibandingkan 2019. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kondisi “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 7.6).



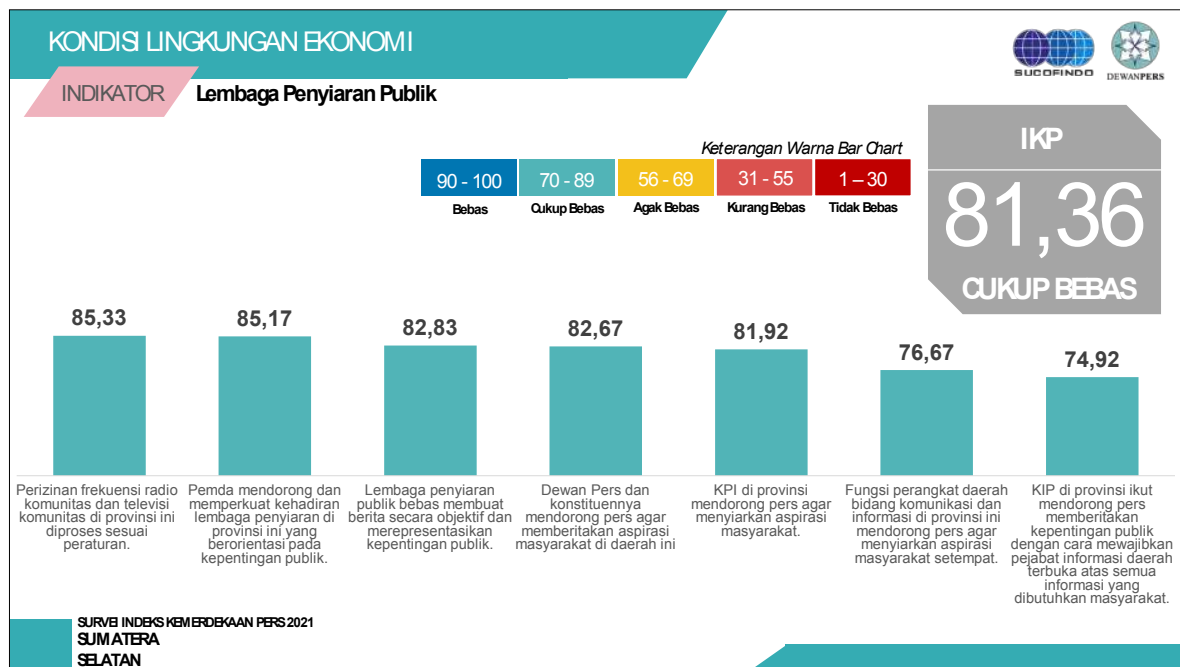
Gambar 7.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Sumatera Selatan

Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator publik dapat mengetahui afiliasi politik/bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (78,42). Sementara skor terendah adalah wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 3/2019 (75,00).

Informan Ahli umumnya sepakat publik dapat dengan mudah mengetahui afiliasi politik/bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers. Namun, dua Informan Ahli yang lain tidak sependapat.

7.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sumatera Selatan

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,36. Namun, nilainya menurun 0,07 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,43. Tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini meningkat hingga 6,53 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 7.6).



Gambar 7.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sumatera Selatan

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator perizinan frekuensi radio komunitas dan televisi komunitas di provinsi ini diproses sesuai peraturan (85,33). Sementara skor terendah adalah KIP di provinsi ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan cara mewajibkan pejabat informasi daerah terbuka atas semua informasi yang dibutuhkan masyarakat (74,92).

Sebelas dari 12 Informan Ahli sepakat perizinan frekuensi radio komunitas dan televisi komunitas di provinsi ini telah diproses sesuai peraturan, meski saat itu prosesnya belum menggunakan sistem *On-line Single Submission* (OSS).



Sementara itu, delapan Informan Ahli sependapat bahwa fungsi perangkat daerah bidang komunikasi dan informasi di provinsi ini mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat setempat. Hanya empat Informan Ahli yang tidak sepakat. Menurut mereka, perangkat daerah tidak mendorong secara langsung. Tetapi, menyiapkan atau membantu pers dalam menjalankan tugas jurnalistiknya sekaligus sebagai upaya mewujudkan keterbukaan publik dan informasi.

Lima Informan Ahli sepakat KIP di provinsi ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan cara mewajibkan pejabat informasi daerah terbuka atas semua informasi yang dibutuhkan masyarakat. Namun, tidak dengan tujuh Informan Ahli yang lain. Mereka berpendapat KIP belum berfungsi secara maksimal. Mereka juga menilai KIP jarang menjalin hubungan dan komunikasi dengan insan pers dan komunitas jurnalis.

Sementara itu, dukungan terhadap lembaga penyiaran publik bebas membuat berita secara objektif dan merepresentasikan kepentingan publik ditunjukkan oleh KPID Sumatera Selatan dengan mengadakan Penganugerahan Penyiaran Sumsel 2020, 11 Desember 2020. Pada acara tersebut, seperti yang dikutip dari *banyuasinkab.go.id*, Radio Suara Banyuasin terpilih sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Terbaik.

Dewan pers dan konstitennya mendorong pers agar memevritakn aspirasi masyarakat di daerah ini. fungsi perangkat daerah bidang komunikasi dan informasi di provinsi ini mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat setempat.

Menanggapi subindikator Dewan Pers dan konstituennya mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah, menurut Pemimpin Redaksi *Harian Sumatera Ekspres* Nurseri, upaya tersebut sudah dilakukan. Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers itu mengatakan, di *Sumatera Ekspres* ada Rubrik Desa. Yakni, rubrik yang dipersembahkan khusus untuk warga desa untuk mempublikasikan berbagai kisah kemajuan di desanya.

7.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sumatera Selatan

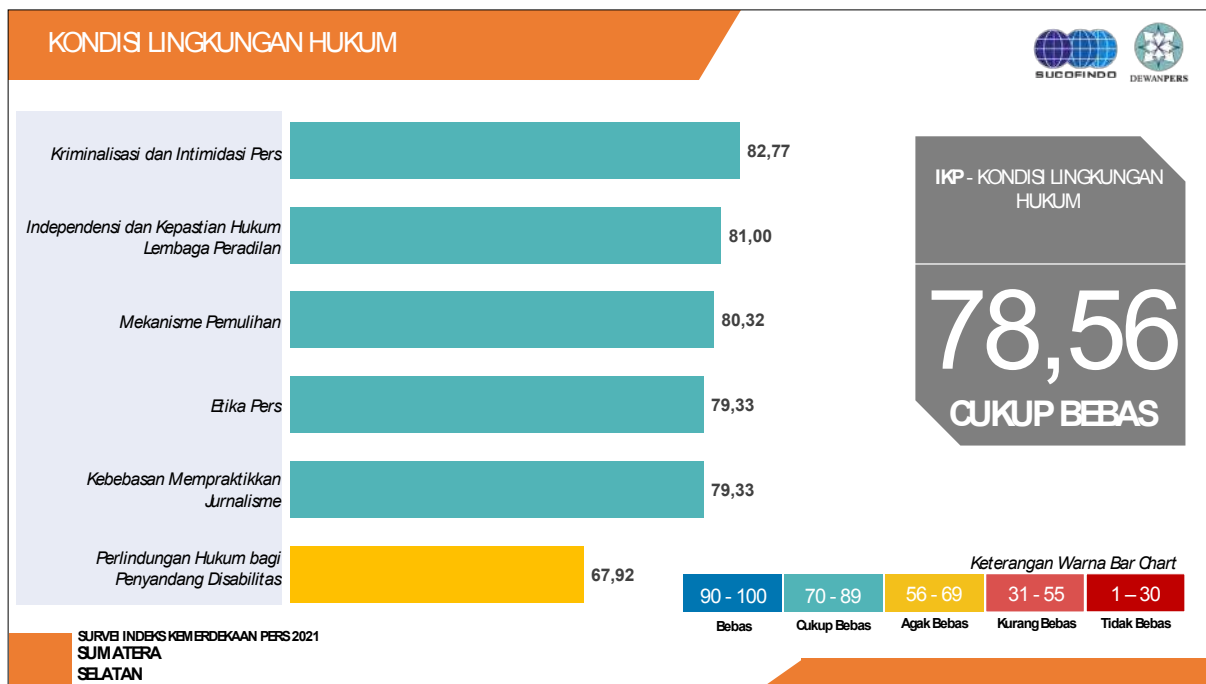
Seperti pada tahun sebelumnya, Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,56. Namun, nilainya menurun 0,82 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,37. Tahun lalu, nilai Lingkungan Hukum mencatat peningkatan tertinggi hingga 5,94 poin pada tahun 2020. (lihat Tabel 7.7).

Tabel 7.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	86,08	75,63	78,47	81,00	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-10,45	+2,84	+2,53
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	80,42	79,55	75,00	79,33	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,87	-4,55	+4,33
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	88,08	73,13	86,94	82,77	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-14,95	+13,81	-4,17
4	Etika Pers	78,92	77,82	82,50	79,33	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,10	+4,68	-3,17
5	Mekanisme Pemulihan	85,45	76,41	81,30	80,32	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-9,04	+4,89	-0,98
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	50,36	64,64	66,67	67,92	Kurang Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+14,28	+2,03	+1,25
	Rata-rata Lingkungan Hukum	78,09	73,43	79,37	78,56	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,66	+5,94	-0,82

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ada tiga indikator yang nilainya meningkat. Indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (4,33 poin), diikuti oleh Independensi Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (2,53 poin), dan Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (1,25 poin).

Sementara tiga indikator yang lain nilainya menurun. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi dibandingkan tahun lalu adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (4,17 poin). Diikuti oleh Etika Pers (3,17 poin), lalu Mekanisme Pemulihan (0,98 poin).



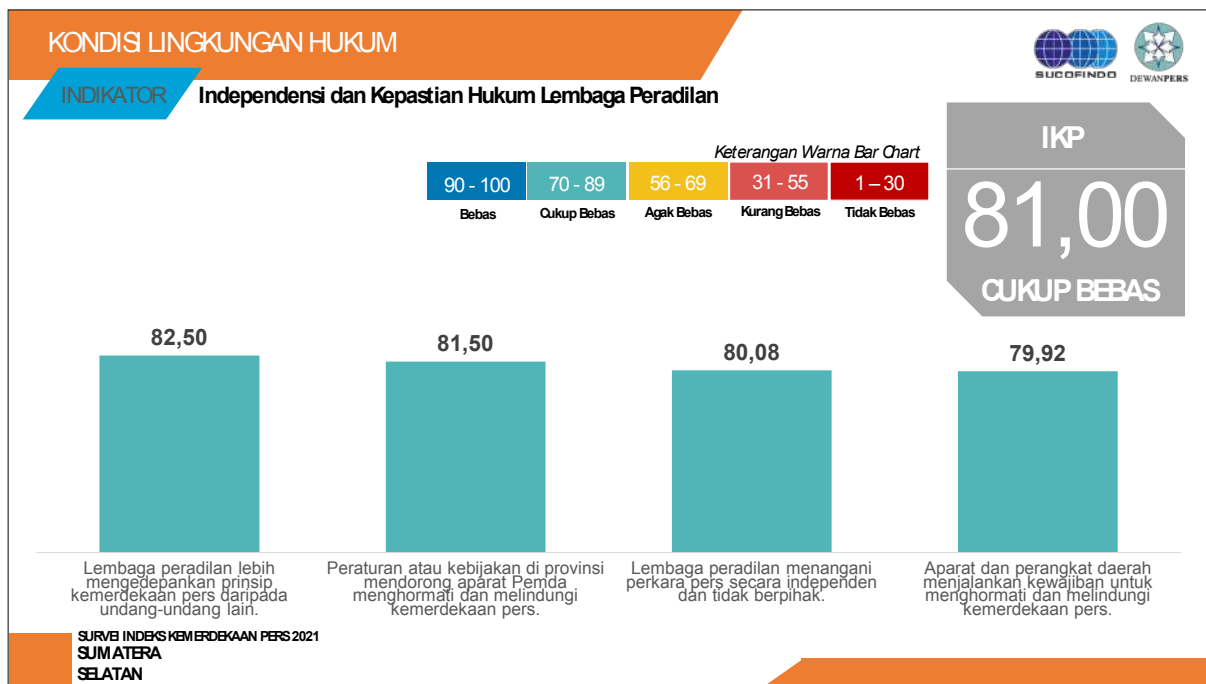
Gambar 7.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sumatera Selatan

7.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sumatera Selatan

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain (82,50). Sementara skor terendah adalah aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (79,58).

Sebelas Informan Ahli sepakat lembaga peradilan di Provinsi Sumatera Selatan telah menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (*imparsial*). Jika ada perkara pers, maka akan dikembalikan kepada Dewan Pers. Hanya ada satu Informan Ahli yang tidak sependapat. Selain itu, Informan Ahli juga sepakat aparat dan perangkat daerah telah menjalankan kewajibannya untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dengan baik.

Menurut Ketua IJTI Ardiansyah Nugraha, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, sepanjang 2020 belum ada kasus pers yang ditindaklanjuti hingga ke ranah pengadilan. Biasanya, setiap ada perkara pers dikembalikan ke Dewan Pers.



Gambar 7.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sumatera Selatan

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain (82,50).



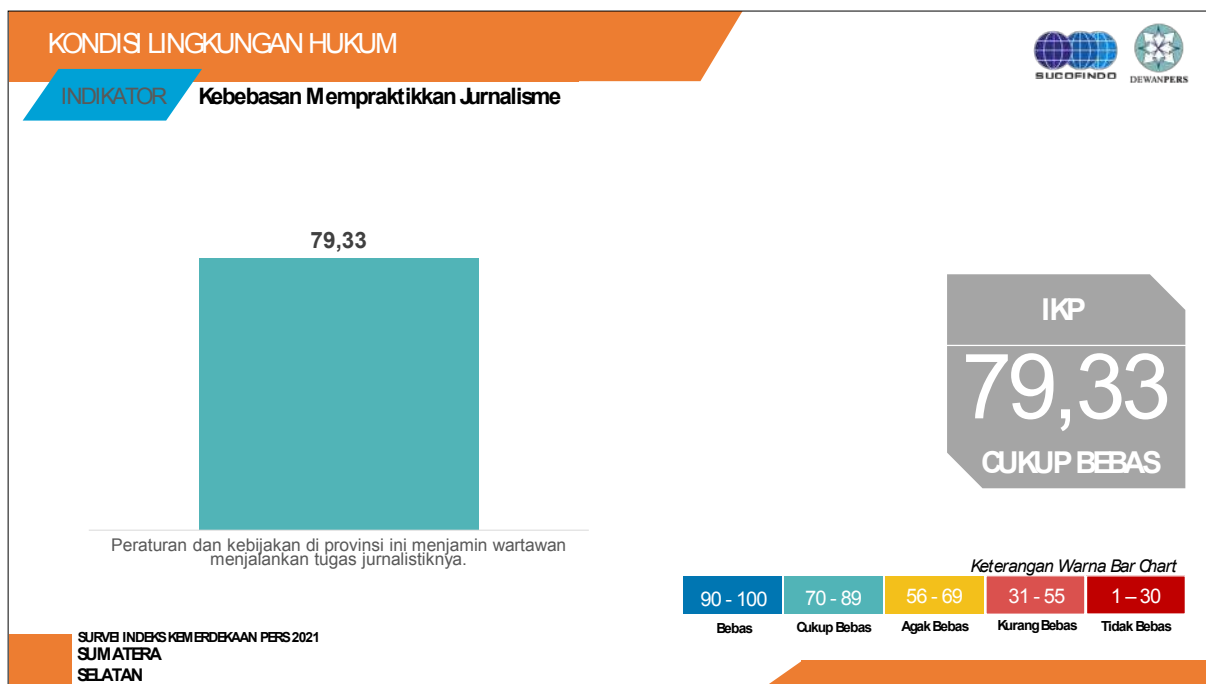
Sementara skor terendah adalah aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (79,58).

Sebelas Informan Ahli sepakat lembaga peradilan di Provinsi Sumatera Selatan telah menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (*imparsial*). Jika ada perkara pers, maka akan dikembalikan kepada Dewan Pers. Hanya ada satu Informan Ahli yang tidak sependapat. Selain itu, Informan Ahli juga sepakat aparat dan perangkat daerah telah menjalankan kewajibannya untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dengan baik.

Menurut Ketua IJTI Ardhiansyah Nugraha, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, sepanjang 2020 belum ada kasus pers yang ditindaklanjuti hingga ke ranah pengadilan. Biasanya, setiap ada perkara pers dikembalikan ke Dewan Pers.

7.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sumatera Selatan

Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,33. Tahun ini, nilainya meningkat hingga 4,33 poin dibandingkan 2020, yakni 75,00. Setelah selama dua tahun berturut-turut sejak 2018, trennya terus menurun dari 0,87 poin hingga 4,55 poin. (lihat Tabel 7.7).



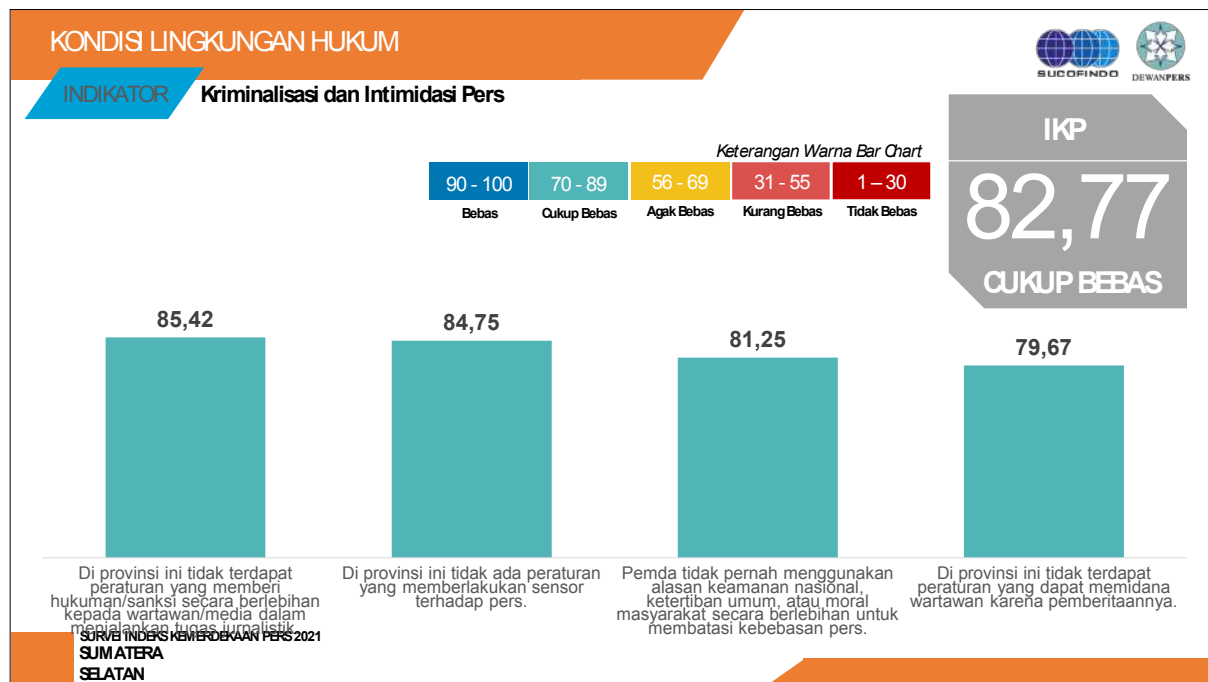
Gambar 7.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sumatera Selatan



Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Menurut Informan Ahli, hingga saat ini tidak ada peraturan dan kebijakan di Provinsi Sumatera Selatan yang menjamin wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Namun, bentuk dukungan itu dapat dilihat dari transparansi pemda dalam memberikan informasi kepada wartawan. Pernyataan ini diperkuat oleh Kasubbag Humas Sekretariat DPRD Sumatra Selatan Ikhwansyah, Informan Ahli dari unsur Pemerintah. Menurutnya, hingga saat ini Provinsi Sumatera Selatan belum memiliki perda yang khusus mengatur tentang pers.

7.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sumatera Selatan

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,77. Namun, tahun ini nilainya menurun 4,17 poin dibandingkan 2020, yakni 86,94. Padahal tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini meningkat signifikan hingga 13,81 poin, atau tertinggi sejak 2018. (lihat Tabel 7.7).



Gambar 7.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sumatera Selatan

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman/sanksi berlebihan kepada wartawan/media

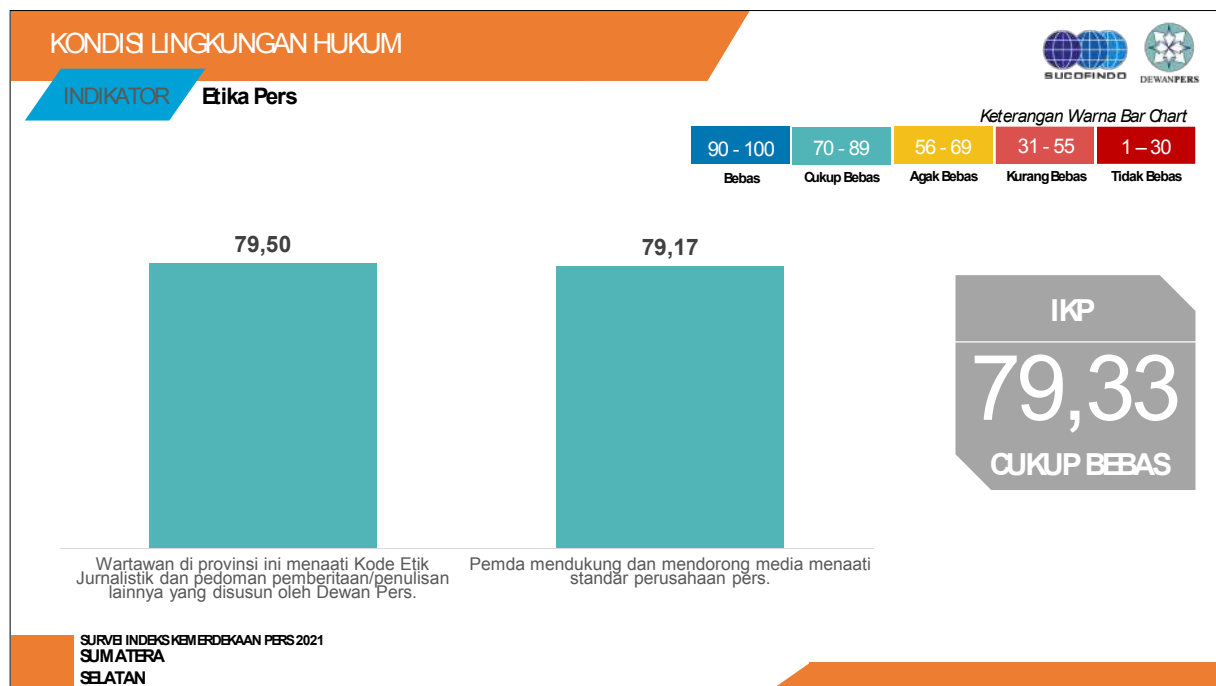


dalam menjalankan tugas jurnalistik (85,42). Sementara skor terendah adalah di provinsi ini tidak terdapat peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya (79,67).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Menurut mereka, sepanjang tahun 2020, tidak ada kriminalisasi dan intimidasi terhadap pers di Provinsi Sumatera Selatan. Meski mereka tidak memungkiri masih ditemukan sejumlah wartawan yang mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi atau ada pembatasan dengan alasan untuk keamanan wilayah atau negara. Salah satunya, kata Kepala Bappeda dan Litbang Kabupaten Banyuasin Erwin Ibrahim, Informan Ahli dari unsur Pemerintah, ketika di awal masa pandemi. Ada perselisihan antara wartawan dengan Dinas Kesehatan karena wartawan ingin mengetahui detail pasien yang positif Covid-19.

7.3.5.4. Etika Pers Provinsi Sumatera Selatan

Indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan, seperti tahun-tahun sebelumnya, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,33. Nilainya meningkat 2,22 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,50. (lihat Tabel 7.7).



Gambar 7.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sumatera Selatan

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada pada kategori “Cukup Bebas”. Yakni, subindikator wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers



(79,50), diikuti pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (79,17).

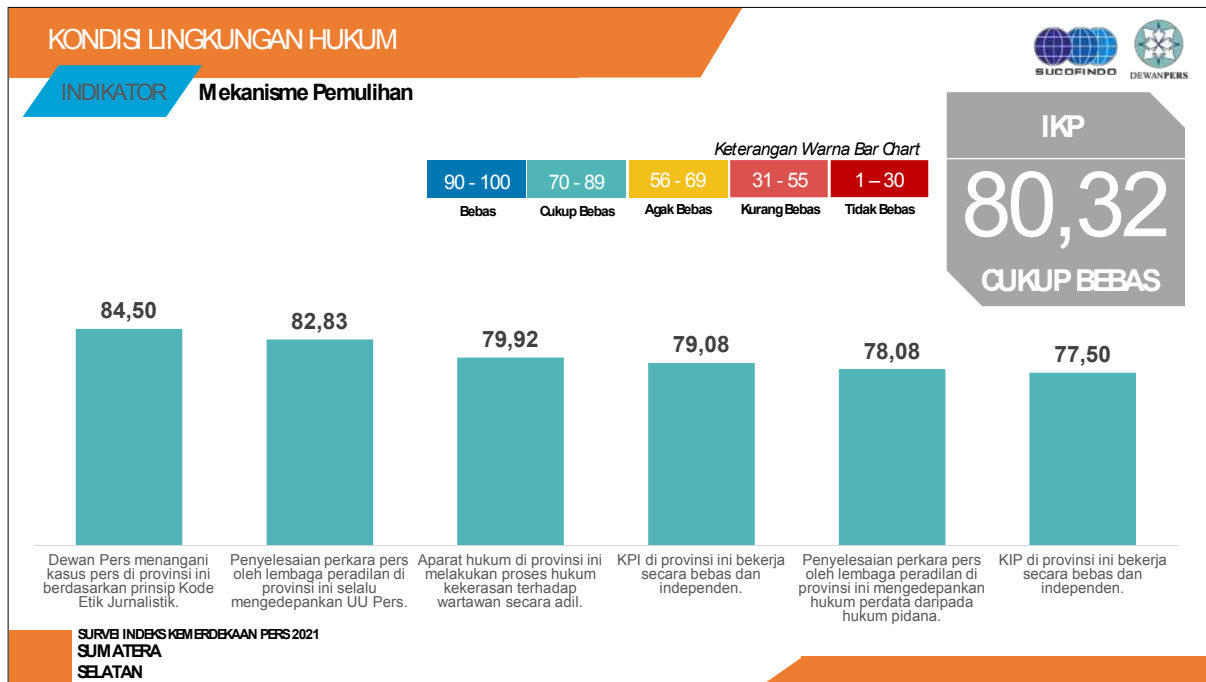
Ada enam dari 12 Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini telah menaati Kode Etik Jurnalistik, Pedoman Pemberitaan Media Siber, dan pedoman penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers. Namun, enam Informan Ahli lainnya tidak sependapat. Menurut mereka, wartawan belum sepenuhnya menaati kode etik dan pedoman pemberitaan atau penulisan saat menjalankan tugas jurnalistiknya. Untuk itu mereka mendorong adanya sosialisasi dan pelatihan mengenai kode etik jurnalistik dan UU Pers.

Menurut Kepala Bappeda dan Litbang Kabupaten Banyuasin Erwin Ibrahim, Informan Ahli dari unsur Pemerintah, menjamurnya media *on-line* baru memperbesar kemungkinan terjadinya pelanggaran. Pelanggaran ini umumnya terjadi karena wartawan yang bersangkutan belum mendapatkan edukasi mengenai Kode Etik Jurnalistik.

Oleh karena itu, Pemimpin Redaksi *suarasumselnews.co.id* Anwar Rasuan, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, berpendapat perlu kerja keras dari semua pihak. Salah satunya, organisasi pers untuk merangkul dan memberikan edukasi kepada wartawan sehingga ke depan tidak ada lagi pelanggaran kode etik.

7.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Sumatera Selatan

Seperti pada tahun sebelumnya, indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,32. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,98 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,30. (lihat Tabel 7.7).



Gambar 7.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sumatera Selatan

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (84,50). Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator KIP di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen (77,50).

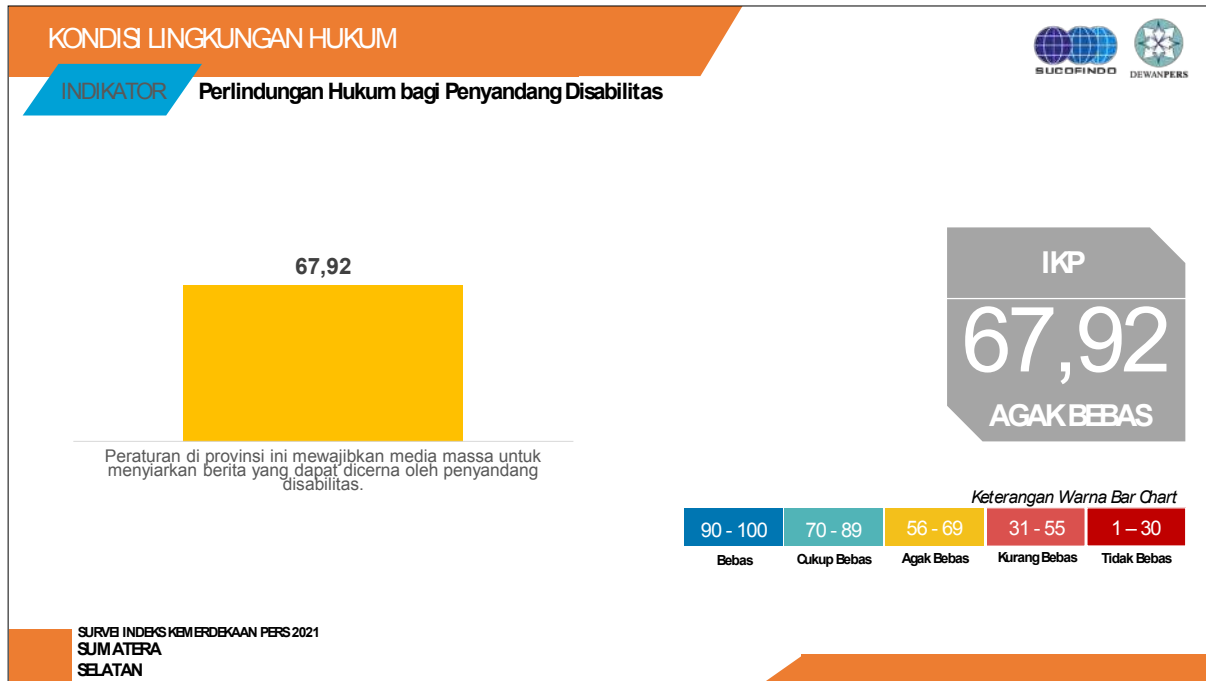
Berdasarkan wawancara, delapan dari 12 Informan Ahli sepakat Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Sumatera Selatan bekerja secara bebas dan independen, sesuai amanah UU No 32/2002. Sisanya, tidak sependapat. Menurut mereka, KPID di provinsi ini masih belum menampakkan kegiatan dan peran yang nyata.

Sementara itu, Informan Ahli sependapat belum ada perkara pers yang diselesaikan di lembaga peradilan. Seperti pernyataan Anggota KPID Lukman Bandar Syailendra, Informan Ahli dari unsur Masyarakat. Tidak ada kasus sampai ke ranah hukum. Jika pun ada, perkara pers umumnya diselesaikan menggunakan UU Pers dan biasanya berakhir damai.

7.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sumatera Selatan

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan masih belum beranjak dari kategori “Agak Bebas” dengan nilai 67,92. Nilainya meningkat 1,25 poin dibandingkan tahun lalu, yakni

66,67. Indikator ini pernah berada dalam kategori “Kurang Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 7.7).



Gambar 7.24 Nilai Indikator Perindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sumatera Selatan

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

Semua Informan Ahli sependapat belum adanya peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Jikapun ada, hanya TVRI. Sementara menurut akademisi STISIPOL Candradimuka Hefriady, Informan Ahli dari unsur Masyarakat, adapun ketentuan televisi swasta menggunakan bahasa isyarat dalam program acara beritanya masih bersifat imbauan.

7.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SUMATERA SELATAN

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Sumatera Selatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Sumatera Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,03. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi



SUCOFINDO

DEWANPERS

Lingkungan Fisik dan Politik (82,69), Kondisi Lingkungan Ekonomi (80,09), dan Kondisi Lingkungan Hukum (78,56). Nilainya meningkat 1,88 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 79,15. Tren nilai IKP Provinsi Sumatera Selatan meningkat dimulai sejak tahun 2020. Ketika itu peningkatannya mencapai 5,05 poin dibandingkan tahun 2019. Sejak 2018, IKP Provinsi Sumatera Selatan selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Peningkatan terlihat dari kondisi lingkungan fisik dan politik serta lingkungan ekonomi.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,69. Nilainya meningkat 3,73 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 78,97. Sejak 2018, Lingkungan Fisik dan Politik selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. nilai tertinggi adalah Pendidikan Insan Pers (87,08). Sementara indikator dengan nilai terendah ditempati oleh Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (78,71). Peningkatan nilai terlihat diantaranya pemda ikut mendukung keragaman kepemilikan media. meskipun tidak ikut mendorong keragaman kepemilikan media.
- b. Kondisi Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,09. Nilainya meningkat 0,95 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,14. Tahun lalu, Lingkungan Ekonomi mengalami peningkatan nilai cukup signifikan hingga 7,70 poin. Nilai tertinggi ditempati oleh Keragaman Kepemilikan (84,50). Sementara nilai terendah adalah indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (76,89). Peningkatan terlihat diantaranya kepemilikan perusahaan pers di provinsi ini tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu. Dengan demikian, konten pemberitaan di media makin beragam.
- c. Kondisi Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Sumatera Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,56. Namun, nilainya menurun 0,82 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,37. Tahun lalu, nilai Lingkungan Hukum mencatat peningkatan tertinggi hingga 5,94 poin pada tahun 2020. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah subindikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (82,77), sementara nilai terendah kategori “Agak Bebas” adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas dengan nilai 67,92. Penurunan nilai terlihat diantaranya tidak ada kriminalisasi dan intimidasi terhadap pers di Provinsi Sumatera Selatan. Meski tidak memungkiri masih ditemukan sejumlah wartawan yang mengalami kesulitan dalam memperoleh



informasi atau ada pembatasan dengan alasan untuk keamanan wilayah atau negara. Selain penurunan nilai, belum adanya regulasi tentang mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

7.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SUMATERA SELATAN

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Sumatera Selatan maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Nilai IKP di Provinsi Sumatera Selatan dapat meningkat pada survei IKP tahun mendatang maka insan pers di Provinsi Sumatera Selatan harus bersinergi dalam meningkatkan indikator bidang fisik dan politik melalui kesetaraan akses bagi kelompok rentan. Sedangkan untuk kondisi lingkungan hukum segenap insan pers di Provinsi Sumatera Selatan meningkatkan perhatian pada perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas.

2. Rekomendasi Khusus

- a. Meningkatkan pemberitaan akurat dan berimbang, terutama menyertakan pemberitaan yang terkonfirmasi kepada sumber berita. Selain itu diperlukan upaya khusus pemerintah daerah agar kelompok rentan, seperti perempuan, masyarakat miskin, dan hukum adat, dan/atau pelanggaran HAM dalam memberikan akses bagi informasi publik
- b. Meningkatkan independensi dari kelompok kepentingan yang kuat, sehingga pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media. Agar meningkatkan tatakelola perusahaan yang baik, perlu upaya agar wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun.
- c. Meningkatkan etika pers, perlu adanya sosialisasi dan pelatihan mengenai kode etik jurnalistik dan UU Pers. Selain itu agar meningkatkan perlindungan hukum bagi para penyandang disabilitas terutama mendapatkan hak akses informasi, pemda perlu meningkatkan imbauan tentang perlunya media massa menyiarkan berita yang mudah dicerna oleh penyandang disabilitas.



BAB VIII PROVINSI BENGKULU

8.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI BENGKULU

8.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Bengkulu

Provinsi Bengkulu yang beribu kota di Bengkulu ini memiliki wilayah administrasi sepuluh Kabupaten/Kota. Luas wilayahnya mencapai 19.919,33 km² terbagi ke dalam wilayah diantaranya Bengkulu Selatan (1.186,10 km²), Rejang Lebong (1.639,98 km²), Bengkulu Utara (4.324,60 km²), Kaur (2.369,05 km²), Seluma (2.400,44 km²), Mukomuko (4.036,70 km²), Lebong (1.921,80 km²), Kepahiang (665,00 km²), Bengkulu Tengah (1.223,94 km²), dan Kota Bengkulu (151,70 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Bengkulu memiliki batas-batas yaitu batas Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat, di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan Provinsi Lampung, di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan.

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Bengkulu adalah 71,40. Berada pada peringkat 18 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2019 yakni sebesar 71,21. IPM Provinsi Bengkulu lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Bengkulu pada tahun 2019 adalah 59,95. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Bengkulu berada di posisi ke-4 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Bengkulu mencapai 2.010.670 jiwa pada tahun 2020. Di Bengkulu jumlah penduduk laki-laki adalah 1.029.137 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 981.533 jiwa. Penduduknya tersebar di Bengkulu Selatan (166,25 ribu jiwa), Rejang Lebong (276,64 ribu jiwa), Bengkulu Utara (296,52 ribu jiwa), Kaur (126,55 ribu jiwa), Seluma (207,88 ribu jiwa). Sementara laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota per tahun di Bengkulu adalah Bengkulu Selatan (1,46%), Rejang Lebong (1,11%), Bengkulu Utara (1,37%), Kaur (1,56%), Seluma (1,76%). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 8.1.

Tabel 8.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Bengkulu Tahun 2020 (BPS 2021)

Kota/ Kabupaten	Jumlah penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Bengkulu Selatan	166,25	1,47	140
Rejang Lebong	276,64	1,11	169
Bengkulu Utara	296,52	1,37	69
Kaur	126,55	1,56	53
Seluma	207,88	1,76	87
Mukomuko	190,50	1,97	47
Lebong	106,29	0,67	55
Kepahiang	149,74	1,77	225
Bengkulu Tengah	116,71	1,67	95
Kota Bengkulu	373,59	1,87	2.463
Provinsi Bengkulu	2.010,67	1,55	101

8.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Bengkulu

8.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers ada 59 perusahaan pers di Jawa Barat yang sudah terverifikasi baik administratif dan faktual. Yakni, 34 media yang sudah terverifikasi administrasi dan faktual. Sisanya, 25 media terverifikasi administratif. Terdiri dari 37 media siber, 5 media penyiaran dan 17 media cetak.

Tabel 8.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Bengkulu

No	Nama Media	Jenis	Status
1	KORAN KABAR BENGKULU	Media Cetak	Terverifikasi administratif dan faktual
2	Mata rakyat	Media Cetak	Terverifikasi administratif
3	koran kabar bengkulu	Media Cetak	Terverifikasi administrasi
4	Curup Ekspres	Media Cetak	Terverifikasi administratif
5	Bengkulu News	Media Cetak	Terverifikasi administratif dan faktual
6	Radar Seluma	Media Cetak	Terverifikasi administratif dan faktual
7	Radar Bengkulu	Media Cetak	Terverifikasi administratif dan faktual
8	Radar Utara	Media Cetak	Terverifikasi administratif dan faktual



No	Nama Media	Jenis	Status
9	Bengkulu Ekspres	Media Cetak	Terverifikasi administratif dan faktual
10	Radarselatan.com	Media Cetak	Terverifikasi administratif dan faktual
11	Rakyat Bengkulu	Media Cetak	Terverifikasi administratif dan faktual
12	Radarselatan.com	Media Cetak	Terverifikasi administratif dan faktual
13	Radarselatan.com	Media Cetak	Terverifikasi administratif dan faktual
14	Radarselatan.com	Media Cetak	Terverifikasi administratif dan faktual
15	Radarselatan.com	Media Cetak	Terverifikasi administratif dan faktual
16	Radarselatan.com	Media Cetak	Terverifikasi administratif dan faktual
17	Rakyat Benteng	Media Cetak	Terverifikasi administratif dan faktual
18	RB TV	Media Televisi	Terverifikasi administratif dan faktual
19	BE TV	Media Televisi	Terverifikasi administratif dan faktual
20	Esa TV Bengkulu	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
21	Metro TV Bengkulu	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
22	Rakyat Bengkulu TV	Media Televisi	Terverifikasi administratif dan faktual
23	satujuang.com	Media Siber	Terverifikasi administratif dan faktual
24	referensipublik.com	Media Siber	Terverifikasi administratif dan faktual
25	sentralnews.com	Media Siber	Terverifikasi administratif dan faktual
26	siberzone.id	Media Siber	Terverifikasi administratif dan faktual
27	onlinebengkulu.com	Media Siber	Terverifikasi administratif dan faktual
28	Progres.id	Media Siber	Terverifikasi administratif dan faktual
29	www.ewarta.co	Media Siber	Terverifikasi administratif dan faktual
30	www.berandang.com	Media Siber	Terverifikasi administratif dan faktual
31	indonesiainteraktif.com	Media Siber	Terverifikasi administratif
32	Anantanews.com	Media Siber	Terverifikasi administratif
33	Rakjat.com	Media Siber	Terverifikasi administratif
34	Newsikal.com	Media Siber	Terverifikasi administratif
35	siberbengkulu.com	Media Siber	Terverifikasi administratif
36	flamboyannews.com	Media Siber	Terverifikasi administratif
37	jurnalibengkulu.com	Media Siber	Terverifikasi administratif
38	ewarta.co	Media Siber	Terverifikasi administrasi
39	sahabatrakyat.com	Media Siber	Terverifikasi administratif
40	Pusaranupdate.com	Media Siber	Terverifikasi administratif
41	Jurnalbengkulu.com	Media Siber	Terverifikasi administratif



No	Nama Media	Jenis	Status
42	Tuntasonline.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif
43	berandang.com	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi
44	mitratoday.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif
45	bengkulutoday.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif dan faktual
46	harianakyatbengkulu.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif dan faktual
47	siberklik.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif dan faktual
48	bencoolentimes.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif dan faktual
49	wartaprima.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif dan faktual
50	semarakpost.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif
51	beritamerdekaonline.com	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan faktual
52	garudadaily.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif dan faktual
53	klikwarta.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif dan faktual
54	beritaterbit.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif dan faktual
55	Bengkuluekspres.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif dan faktual
56	Bengkuluinteraktif.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif dan faktual
57	nusantaraterkini.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif dan faktual
58	Pedomanbengkulu.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif dan faktual
59	bengkulunews.co.id	Media Siber	Terverifikasi adminitratif dan faktual

8.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) 2019-2020, Bengkulu memberikan kontribusi pengguna internet di Indonesia sebesar 0,7%, atau 1.498.568 jiwa dari total populasi pengguna internet di Indonesia sebesar 266,91 juta jiwa. Sementara penetrasi internet Bengkulu tahun 2019 adalah 76% sudah menggunakan internet. Sisanya, 24% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 79,58% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, untuk mencari informasi atau berita (65,37%), hiburan (45,74%), dan mengerjakan tugas sekolah (42,19%) dan mengirim/menerima email (23,85%).

8.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakkidbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku



Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Bengkulu mendapatkan nilai 37,41. Skor ini berada di urutan ke-14 nasional.

Berdasarkan data BPS tahun 2019 menunjukkan tentang kebiasaan membaca koran di Bengkulu mencapai 15,81%, tabloid/majalah (4,01%), buku cerita (9,12%), pelajaran sekolah (27,82%), buku pengetahuan (10,83%), dan bacaan lainnya (8,47%).

Sementara kebiasaan mendengarkan radio (8,27%) dan menonton acara televisi (93,02%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Bengkulu lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Hasil *Indonesia National Assessment Programme* tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Bengkulu berada pada kategori kurang (45,81%), kategori baik (5%), dan kategori cukup (49,18%).

8.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI BENGKULU

Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 di Provinsi Bengkulu terdiri dari empat unsur. Yakni, organisasi pers, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat. Jumlahnya ada 12 Informan Ahli. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 8.3.

Tabel 8.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2021

No.	Nama Lengkap	Nama Lembaga	Jabatan/Posisi	Unsur
1.	Syah Bandar	PWI	Wakil Ketua	Organisasi Wartawan
2.	Harry Siswoyo	AJI	Ketua	Organisasi Wartawan
3.	Novi Ariansyah	IJTI	Sekretaris	Organisasi Wartawan
4.	Hasdi Darmawansyah	RRI Bintuhan	Koordinator Stasiun Produksi	Perusahaan Pers
5.	Wibowo Susilo	Serikat Media Siber Indonesia (SMSI)	Ketua	Perusahaan Pers
6.	Drs. H. M Warsiman	Harian Radar Utara Bengkulu	Pemimpin Redaksi	Perusahaan Pers
7.	Sri Hartika	Dinas Kominfotik	Sekretaris Dinas	Pemerintah

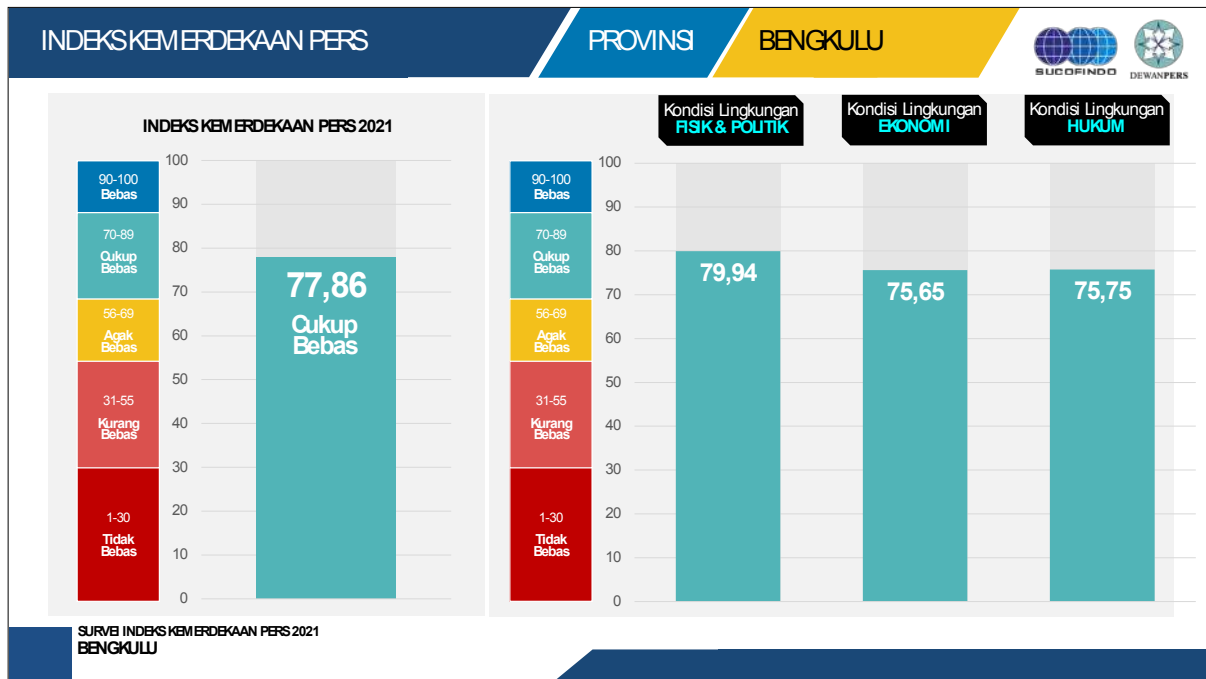


No.	Nama Lengkap	Nama Lembaga	Jabatan/Posisi	Unsur
		Provinsi Bengkulu		
8.	Kombes Pol Sudarno	Polda Bengkulu	Kabid Humas	Pemerintah
9.	Aan Syahputra	Dinas Kominfo Kabupaten Bengkulu Selatan	Kabid Informasi Komunikasi Publik	Pemerintah
10.	Dr. Lisa Adhrianti	Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu	Akademisi/-Kaprodi Ilmu Komunikasi	Masyarakat
11.	Ratimnuh	KPID	Ketua	Masyarakat
12.	Oni Lutfi	Forum Komunikasi LSM dan Pers Bengkulu	Anggota	Masyarakat

8.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI BENGKULU

8.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Bengkulu

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Bengkulu dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan rata-rata skor 77,86. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (79,94), Kondisi Lingkungan Ekonomi (75,65) dan Kondisi Lingkungan Hukum (75,75).



Gambar 8.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Bengkulu

Umumnya, indikator yang disurvei untuk setiap kondisi berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi dimiliki oleh indikator Kebebasan dari Kekerasan pada Lingkungan Fisik dan Politik (84,58). Hanya ada dua indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas”. Keduanya memiliki nilai terendah. Masing-masing adalah Tata kelola Perusahaan yang Baik pada Lingkungan Ekonomi (67,06), diikuti Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum (65,83). (lihat Tabel 8.4).

Tabel 8.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2021

	BENGKULU
IKP TOTAL	77,86
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	79,94
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	84,58
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	83,67
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	83,17
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	80,96
<i>Keragaman Pandangan</i>	79,89
<i>Akurat dan Berimbang</i>	78,97
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	77,88
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	77,69
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	72,47
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	75,65

<i>Keragaman Kepemilikan</i>	82,08
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	81,70
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	79,85
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	74,56
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	67,06
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	75,75
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	83,35
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	80,54
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	77,35
<i>Etika Pers</i>	75,33
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	71,92
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	65,83

8.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Bengkulu

Secara umum total IKP 2021 Provinsi Bengkulu memperoleh nilai 77,86 dengan kategori “Cukup Bebas”. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 75,40 (meningkat 2,46 poin).

Tabel 8.5 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	75,84	74,83	77,03	79,94	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,01	+2,20	+2,91
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	64,01	73,15	74,21	75,65	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,13	+1,06	+1,44
3	Kondisi Lingkungan Hukum	72,83	75,14	73,24	75,75	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,31	-1,89	+2,50
	Indeks Kemerdekaan Pers Bengkulu	72,29	74,54	75,40	77,86	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,25	+0,86	+2,46

Tahun ini, ketiga kondisi lingkungan mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Peningkatan tertinggi terjadi pada Lingkungan Fisik dan Politik (2,91 poin), diikuti oleh Lingkungan Hukum (2,50 poin), lalu Lingkungan Ekonomi (1,44 poin).

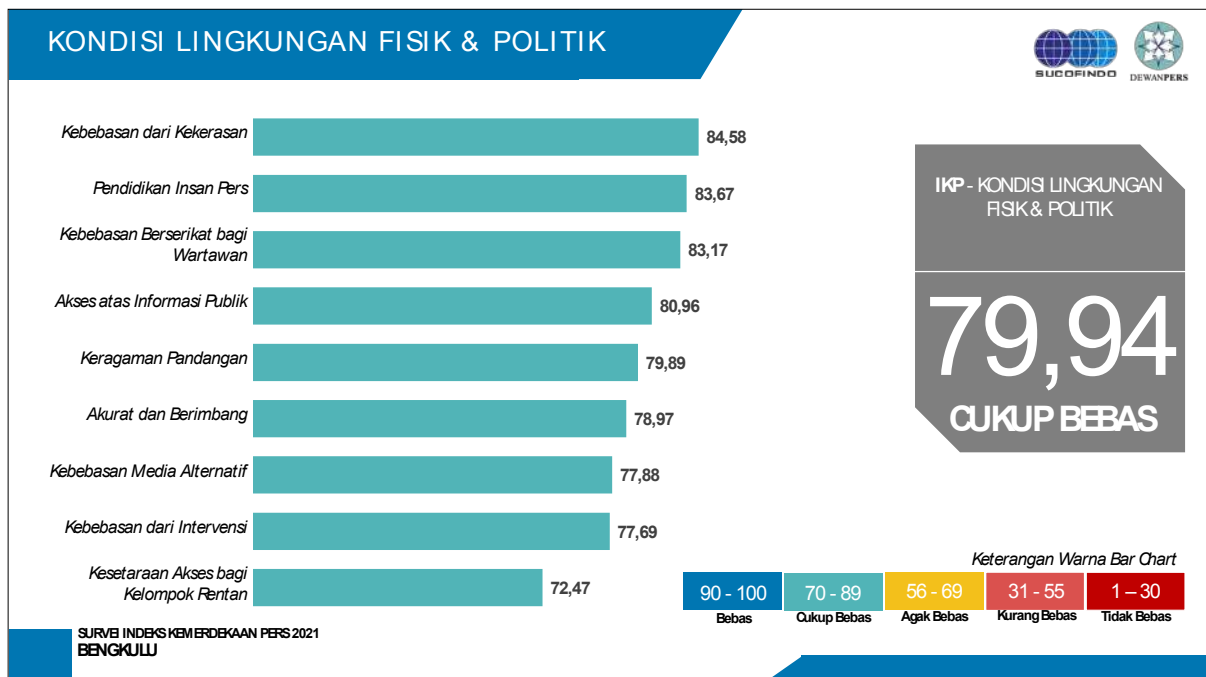
8.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Bengkulu

Untuk tahun ini, Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Bengkulu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,94. Nilai tersebut meningkat 2,91 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,03.

Tabel 8.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	79,60	81,16	83,22	83,17	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,56	+2,06	-0,06
2	Kebebasan dari Intervensi	73,90	74,41	73,92	77,69	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,51	-0,49	+3,77
3	Kebebasan dari Kekerasan	86,79	78,13	81,41	84,58	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-8,66	+3,28	+3,18
4	Kebebasan Media Alternatif	76,04	74,77	79,94	77,88	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,27	+5,17	-2,07
5	Keragaman Pandangan	78,72	77,24	75,82	79,89	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,48	-1,42	+4,06
6	Akurat dan Berimbang	68,94	68,74	76,11	78,97	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,20	+7,37	+2,86
7	Akses atas Informasi Publik	83,50	79,75	80,39	80,96	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,75	+0,64	+0,57
8	Pendidikan Insan Pers	80,83	76,67	80,00	83,67	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,16	+3,33	+3,67
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	55,15	67,10	69,33	72,47	Kurang Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	+11,95	+2,23	+3,14
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	75,84	74,83	77,03	79,94	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,01	+2,20	+2,91

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Apabila dibandingkan dengan nilai tahun lalu, delapan indikator mengalami peningkatan. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Keragaman Pandangan (4,06 poin), diikuti oleh Pendidikan Insan Pers (3,67 poin), lalu Kebebasan dari Kekerasan (3,18 poin). Sementara itu, hanya ada indikator yang tahun ini nilainya menurun. Yakni, Kebebasan Media Alternatif (2,07 poin). (lihat Tabel 8.6).



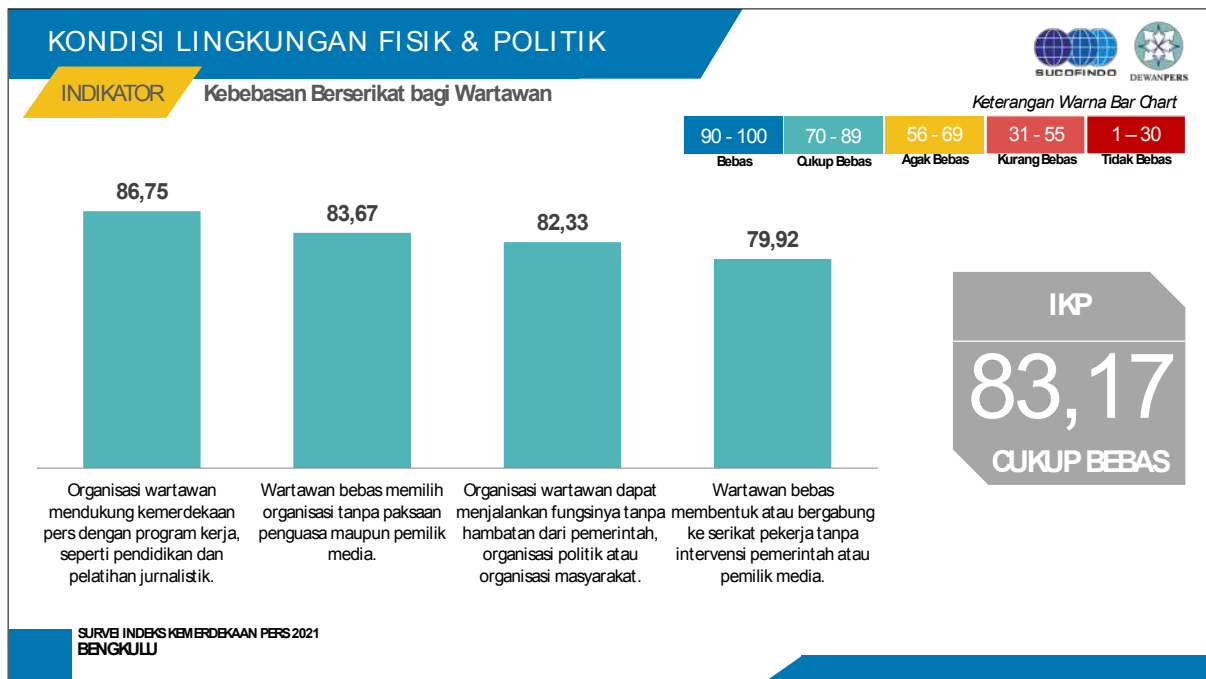
Gambar 8.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Bengkulu

Semua indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah Kebebasan dari

Kekerasan (84,58). Sementara indikator dengan nilai terendah ditempati oleh Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (72,47).

8.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Bengkulu

Pada indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021, Provinsi Bengkulu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,17. Nilainya menurun 0,06 dibandingkan tahun 2020, yaitu 83,22. (lihat Tabel 8.6)



Gambar 8.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Bengkulu

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator organisasi wartawan mendukung kemerdekaan pers dengan program kerja, seperti pendidikan dan pelatihan jurnalistik (86,75). Sementara skor terendah wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah dan pemilik media (79,92).

Berdasarkan hasil FGD, Informan Ahli sepakat hingga saat ini belum ada organisasi serikat pekerja di perusahaan pers Bengkulu. Namun, wartawan bebas membentuk atau bergabung ke dalam organisasi serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah maupun pemilik media.

Beberapa faktor penghambat terbentuknya serikat pekerja di Provinsi Bengkulu, menurut para Informan Ahli, di antaranya akses perizinan yang sulit, masih adanya

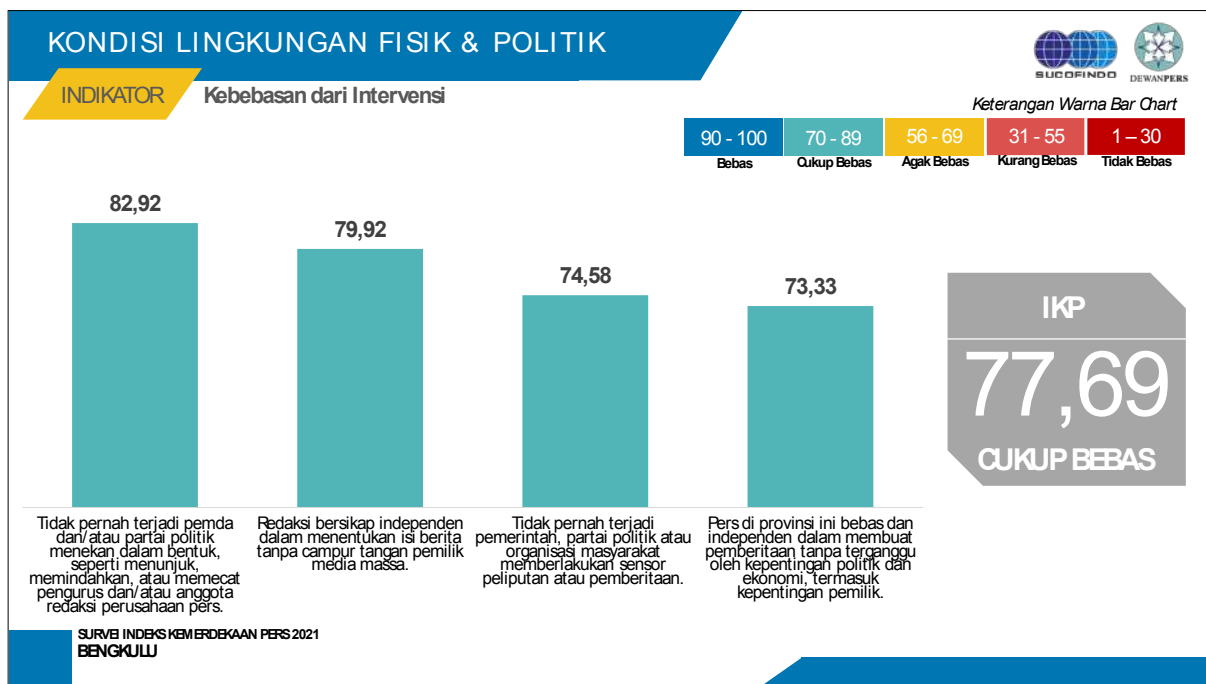


anggapan keberadaan serikat pekerja dapat menjadi bumerang bagi perusahaan, dan masih banyak wartawan yang belum menganggap perlunya berserikat.

Seperti pernyataan Pemimpin Redaksi Harian *Radar Utara* Bengkulu Warsiman, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers. Menurutnya, meskipun perusahaan pers mempersilakan wartawan untuk berserikat, namun wartawan belum menganggap langkah itu penting untuk dilakukan. Sebab, hingga saat ini setiap masalah umumnya dapat diselesaikan secara internal.

8.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Bengkulu

Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Bengkulu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,69. Nilainya meningkat 3,77 poin dibandingkan tahun lalu. (lihat Tabel 8.6).



Gambar 8.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Bengkulu

Ada empat subindikator yang disurvei pada indikator ini. Keempatnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemerintah daerah dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers (82,92). Sementara skor terendah ditempati subindikator pers di provinsi ini bebas dan



independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik (73,33).

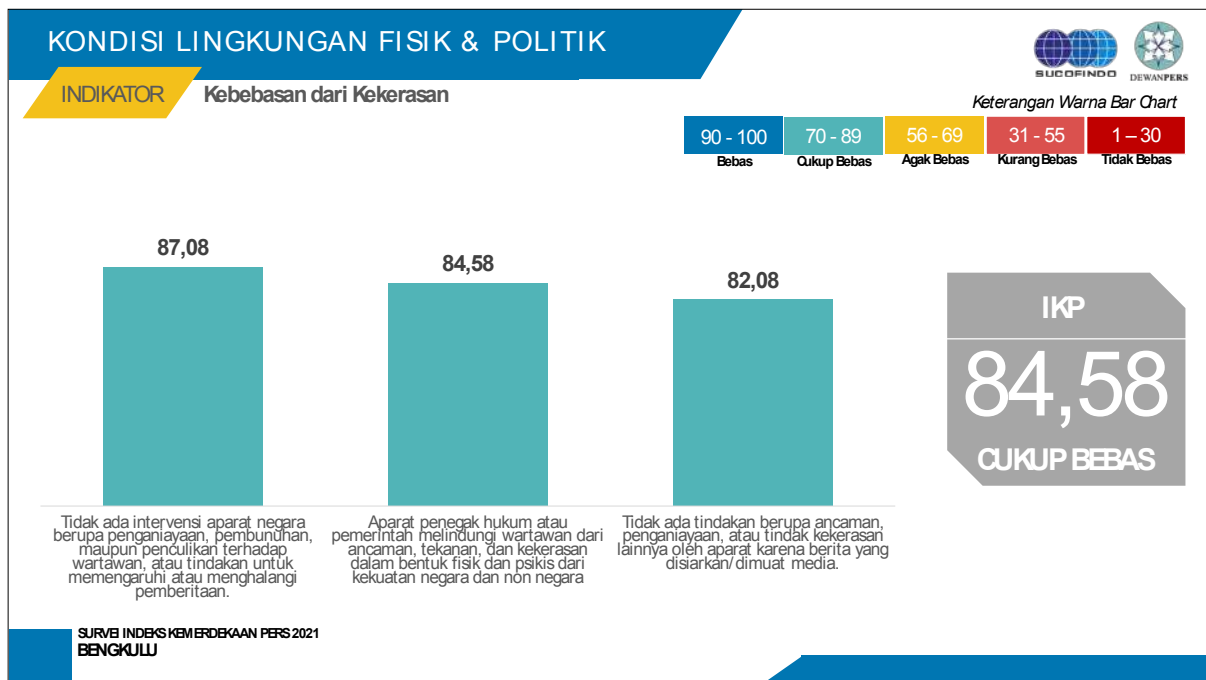
Informan Ahli berpendapat subindikator tersebut memiliki nilai yang rendah karena masih ditemukan adanya upaya dari pihak lain yang mengganggu independensi pers dengan membuat “aturan” tertentu. Contoh, ada oknum yang menghubungi pemimpin redaksi dan memintanya untuk tidak menulis/meliput berita yang tidak diharapkan oleh pihak tertentu.

Seperti yang disampaikan oleh Informan Ahli dari unsur Masyarakat, Ketua Jurusan Komunikasi dari FISIP Universitas Bengkulu Lisa Adhriati.

“Pers di Provinsi Bengkulu belum cukup independen. Meski dalam praktiknya tidak ada pengekanan secara khusus, tapi masih ditemukan adanya alur yang diatur. Terutama, kebijakan pemerintah daerah untuk tujuan meningkatkan citra politik di daerah,” ujarnya.

8.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Bengkulu

Tahun ini, indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Bengkulu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,58. Nilainya meningkat 3,18 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,41. (lihat Tabel 8.6).



Gambar 8.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Bengkulu

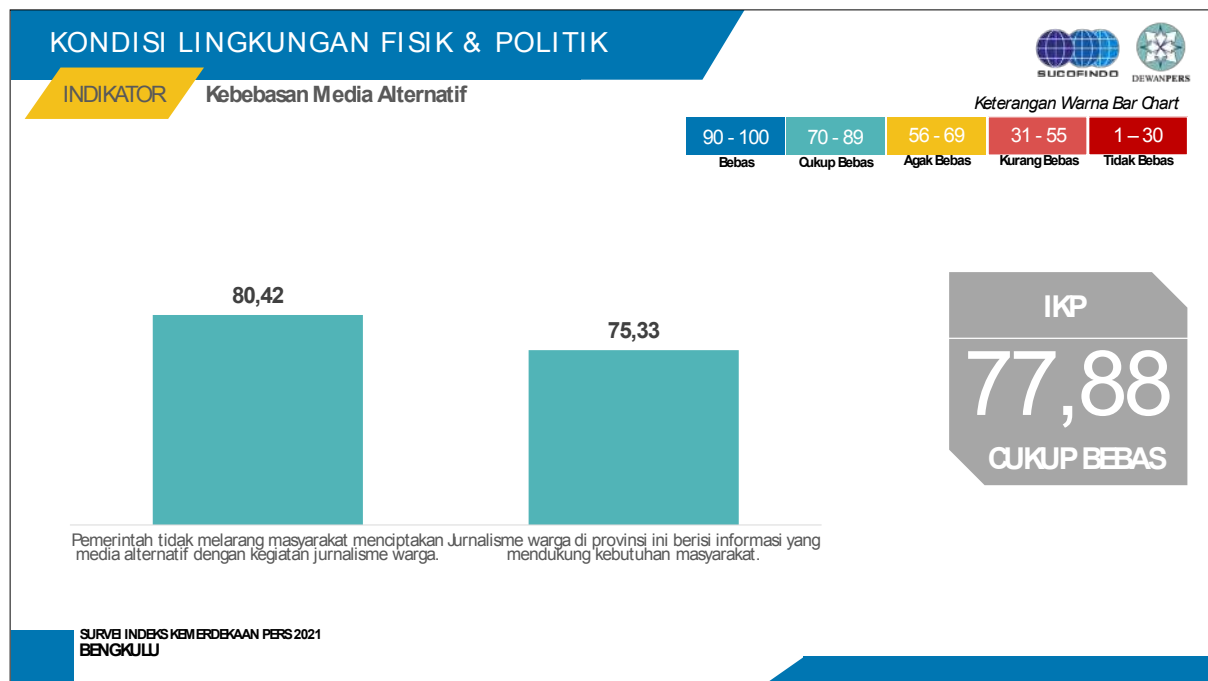


Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator Kebebasan dari Kekerasan ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi dimiliki oleh subindikator tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (87,08). Diikuti oleh subindikator aparat penegak hukum dan atau pemerintah melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (84,58). Lalu, skor terendah ditempati oleh subindikator tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, atau tindak kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (82,08).

Meski skornya terbilang tinggi, namun Informan Ahli masih menemukan adanya tindakan berupa ancaman, penganiayaan dan tindak kekerasan. Seperti yang dikutip dari *beritamerdekaonline.com*, 4 Juli 2020. Terjadi aksi penganiayaan yang dilakukan oleh perangkat desa kepada wartawan untuk tujuan menghalangi pemberitaan di Bengkulu Utara.

8.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Bengkulu

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Bengkulu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,88. Nilainya menurun 2,07 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,94. (lihat Tabel 8.6).



Gambar 8.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Bengkulu



Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terdiri dari subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (80,42). Diikuti oleh jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (75,33).

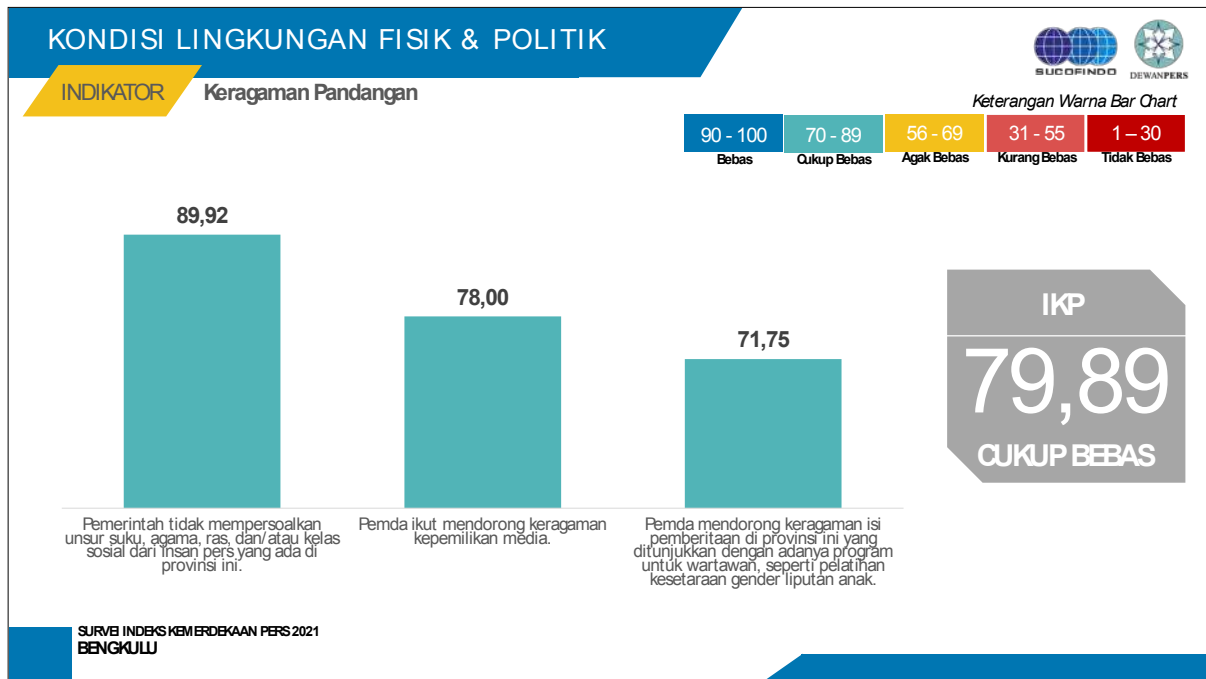
Menanggapi subindikator jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat, Ketua SMSI Bengkulu Wibowo Susilo yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, mencermati beberapa hal yang perlu menjadi perhatian. Antara lain, konten jurnalisme warga cenderung mengutamakan estetika, mengandung lebih banyak unsur emosi, tapi berdasarkan informasi yang belum terverifikasi. Keberadaannya pun belum sampai pada tahap mampu berfungsi sebagai kontrol sosial.

Di satu sisi, menurut Informan Ahli dari unsur Pemerintah, Kabid Humas Polda Kombes Pol Sudarno, keberadaan jurnalisme warga dibutuhkan karena memenuhi aspek cepat dan mudah dari segi penyebaran. Namun, tingkat akurasi yang rendah mendorong perlu adanya pembinaan yang terarah dan berkelanjutan. Apalagi saat ini tak sedikit media baik konvensional maupun *on-line* yang menjadikan jurnalisme warga sebagai sumber informasi pertama.

Sisi positifnya, ujar Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Ratimnuh yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat, jurnalisme warga turut berkontribusi membantu pemerintah dalam mempromosikan wisata daerah.

8.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Bengkulu

Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Bengkulu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,89. Skornya naik signifikan sebesar 4,06 poin dibandingkan tahun lalu 75,82. (lihat Tabel 8.6).



Gambar 8.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Bengkulu

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator Keragaman Pandangan. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi dimiliki oleh subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (89,92). Diikuti, pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media (78,00). Lalu, skor terendah, pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, serta liputan perempuan, anak, dan adat (71,75).

Berdasarkan wawancara, para Informan Ahli tidak sepenuhnya sependapat. Pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, serta liputan perempuan, anak, dan adat. Kabid Humas Polda Kombes Pol Sudarno, Informan Ahli dari unsur Pemerintah juga berpendapat hingga saat ini belum pernah mendengar informasi tentang adanya pelatihan untuk wartawan yang diberikan oleh pemerintah. Khususnya, yang terkait isu kesetaraan gender. Untuk itu, ia mendorong agar pemerintah segera mengagendakan pelatihan tersebut.

Namun, tidak demikian menurut Informan Ahli dari unsur Pemerintah, Sekretaris Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Bengkulu Sri Hartika. Menurutnya, pemerintah melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk

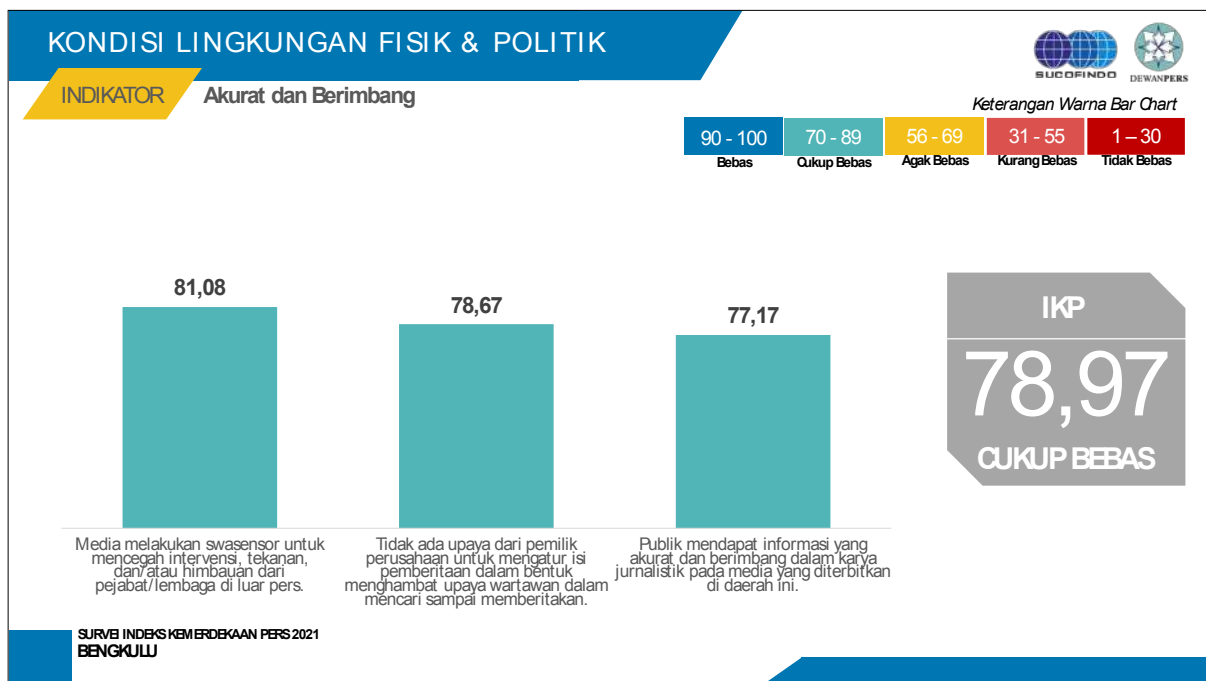
dan Keluarga Berencana telah membentuk petugas media kecil di tiap desa. Fungsinya, menyampaikan informasi seputar perempuan dan anak.

Pemerintah juga bukan saja mendorong pelatihan bagi wartawan, tapi turut berkontribusi membuka peluang seluas luasnya agar semakin banyak jurnalis mengikuti Uji Kompetensi Wartawan (UKW).

“Anggaran tersebut sudah kami salurkan melalui PWI selaku organisasi kewartawan dalam rangka penguatan kapasitas rekan-rekan media,” ujarnya.

8.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Bengkulu

Pada indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021, Provinsi Bengkulu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,97. Nilai ini meningkat 2,86 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 76,11. (lihat Tabel 8.6).



Gambar 8.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Bengkulu

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi dimiliki oleh subindikator media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat atau dari lembaga di luar pers (81,08). Sementara skor terendah adalah publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (77,17).



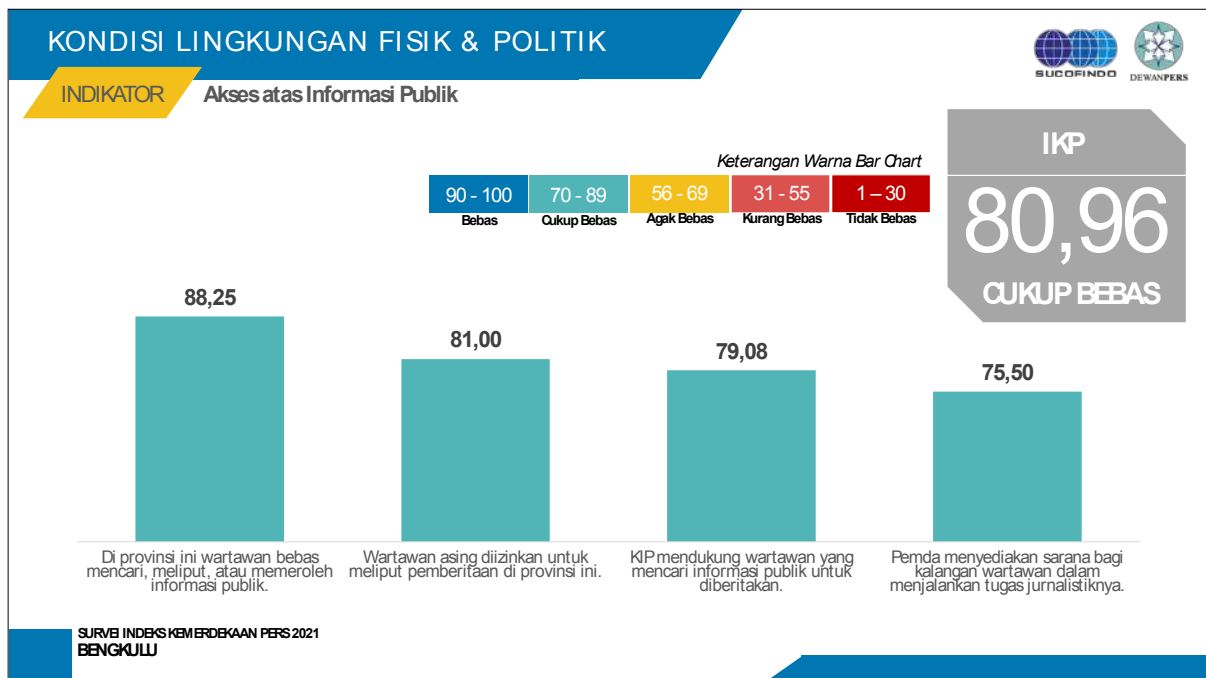
Menurut Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers, Ketua AJI Bengkulu Harry Siswoyo, faktor kepentingan politik kerap membuat publik sulit mendapatkan informasi yang akurat dan berimbang. Apalagi di tahun politik seperti yang terjadi pada 2020.

Faktor lainnya, menurut Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, Ketua SMSI Bengkulu Wibowo Susilo, belum semua wartawan di Provinsi Bengkulu yang mengembangkan produk jurnalistik murni. Salah satu pemicunya, keberadaan jurnalisme warga membuat wartawan semakin sulit mendapatkan informasi eksklusif.

Wartawan juga harus mampu memenuhi tuntutan publik yang haus memperoleh informasi terkini sehingga, mereka dapat menjadi orang yang pertama yang dapat mendistribusikan informasi tersebut kepada lingkungan/komunitas terdekatnya. Alhasil, untuk memenuhi tuntutan itu, banyak wartawan yang mengandalkan atau sekadar menyalin berita dari rilis media yang diproduksi oleh humas di pemerintah daerah/instansi. Kondisi ini tentu saja berdampak pada tidak terpenuhinya aspek keberimbangan berita.

8.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Bengkulu

Indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Bengkulu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,96. Nilainya meningkat tipis 0,57 poin dibandingkan tahun lalu, 80,39. (lihat Tabel 8.6).



Gambar 8.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Bengkulu



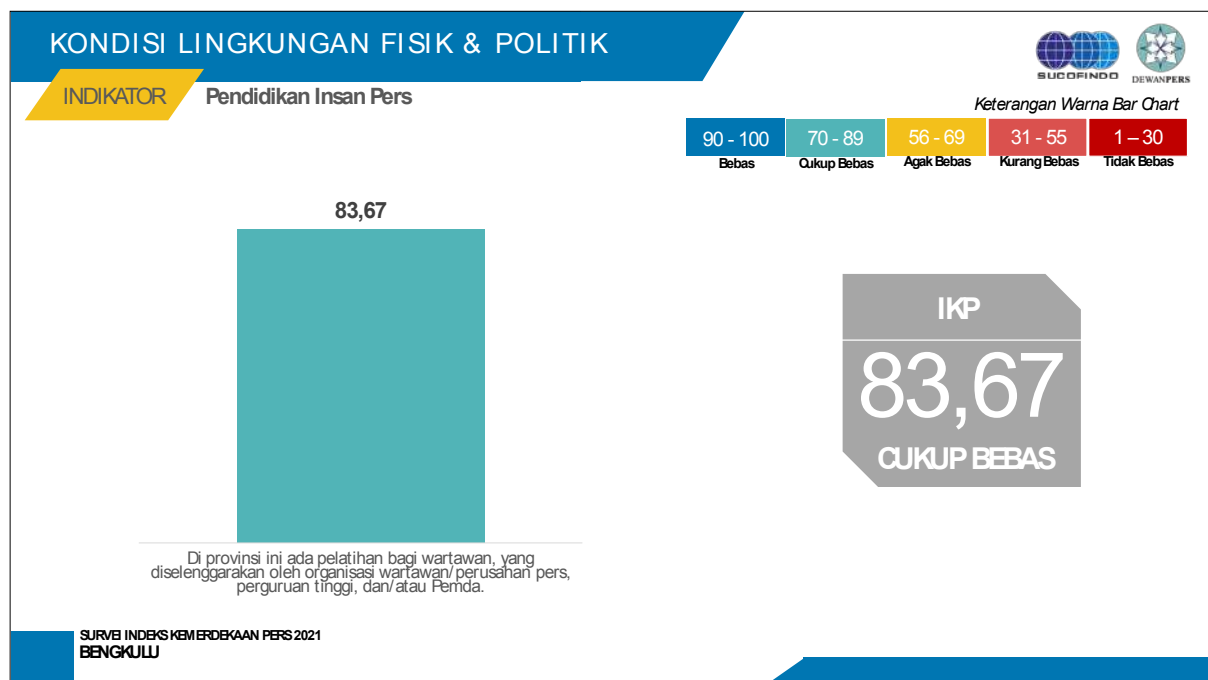
Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi dimiliki oleh subindikator wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik (88,25), wartawan asing diizinkan untuk meliput pemberitaan di provinsi ini (81,00). Sementara skor terendah adalah pemerintah daerah menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya (75,50).

Informan Ahli umumnya sepakat pemerintah daerah telah menyediakan sarana bagi wartawan. Namun, empat Informan Ahli berpendapat pemda belum sepenuhnya melakukan hal tersebut.

Pernyataan itu diperkuat oleh Pemimpin Redaksi Harian *Radar Utara* Bengkulu Warsiman yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers. Menurutnya, belum ada sarana bagi wartawan di kabupaten. Sebab, biasanya mereka langsung menemui narasumber yang bersangkutan untuk meminta informasi.

8.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Bengkulu

Indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Bengkulu kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,67. Nilainya meningkat 3,67 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 80,00. (lihat Tabel 8.6).



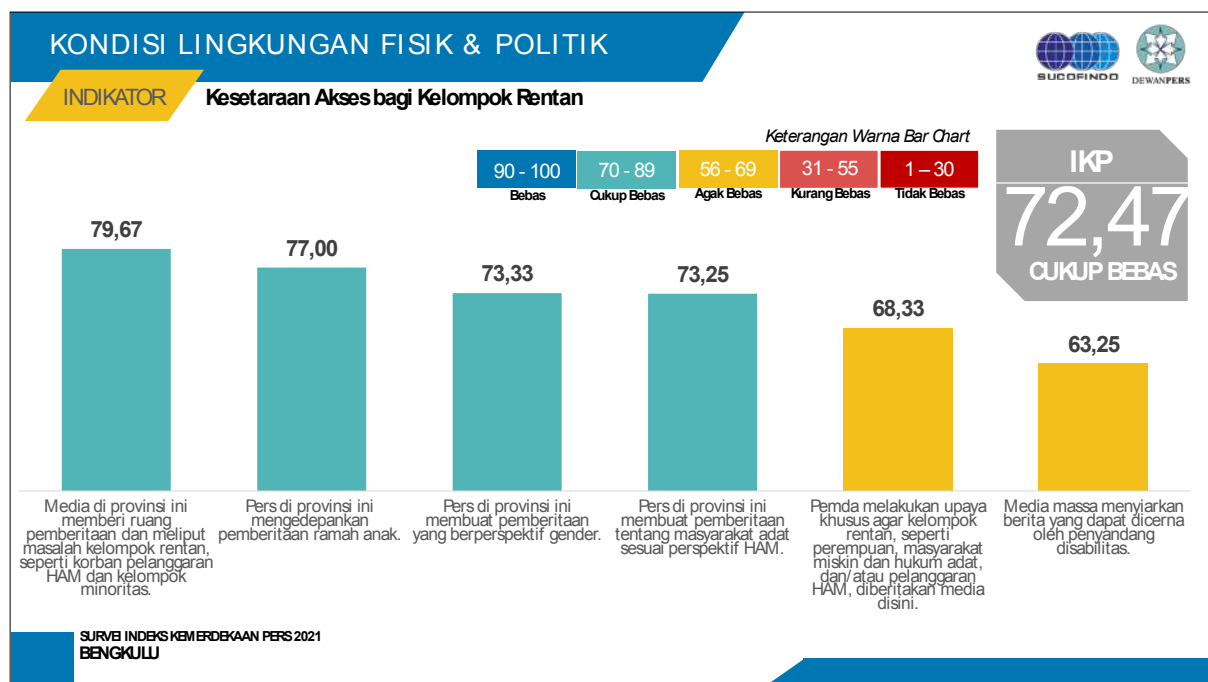
Gambar 8.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Bengkulu

Indikator ini hanya memiliki satu subindikator, yaitu pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan atau organisasi perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemerintah daerah.

Berdasarkan data sekunder, pelatihan jurnalistik bagi wartawan di Provinsi Bengkulu umumnya diselenggarakan oleh organisasi pers. Pelatihan tersebut turut mengundang narasumber dari pusat dan mengusung berbagai tema. Selain itu, organisasi pers juga membuka peluang seluasnya bagi wartawan untuk mengikuti Uji Kompetensi Wartawan (UKW). Sementara salah satu anggarannya bersumber dari dana hibah. Seperti yang dikutip dari *bengkuluprov.go.id* pada 2 Desember 2020. PWI bekerja sama dengan Dewan Pers menyelenggarakan UKW untuk angkatan ke-XII. Agenda yang berlangsung selama dua hari dari tanggal 2 – 3 Desember 2020 tersebut didukung oleh Pemprov Bengkulu dan diikuti oleh sejumlah wartawan dari media cetak, elektronik, hingga *on-line*.

8.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Bengkulu

Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP 2021 Provinsi Bengkulu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 72,47. Nilainya meningkat 3,14 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 69,33. (lihat Tabel 8.6).



Gambar 8.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Bengkulu



Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Empat di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Skor tertinggi dimiliki oleh media di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan peliputan masalah kelompok rentan, seperti masyarakat miskin, korban pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) dan kelompok minoritas (79,67). Sementara skor terendah adalah media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas (63,25).

Berdasarkan *focus group discussion* (FGD), Ketua Komisioner KPID Bengkulu Ratimnuh yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat tak memungkiri masih minimnya upaya pemerintah melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Bengkulu untuk mendorong wartawan memberitakan kelompok rentan. Program kerjanya pun terbatas karena mengandalkan anggaran dari Kementerian terkait.

Sementara Ketua SMSI Bengkulu Wibowo Susilo yang merupakan Informan Ahli dari Perusahaan Pers berpendapat pemberitaan mengenai kelompok rentan umumnya bersifat kasuistik atau jika ada momentum khusus. Menurut Koordinator Stasiun Produksi RRI Bintuhan Hasdi Darmawansyah, Informan Ahli dari Perusahaan Pers, salah satu faktor pemicu masih rendahnya subindikator media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas seperti bagi penyandang tunarungu dan tunanetra dikarenakan keterbatasan media untuk memfasilitasi kebutuhan itu, seperti keberbatasan SDM dan operasional.

Menurut Informan Ahli yang lain, Sekjen IJTI Bengkulu Novi Ariansyah, media umumnya hanya memfasilitasi kebutuhan untuk para penyandang disabilitas saat acara debat ketika pilkada. Hal ini dikarenakan sudah diatur dalam peraturan KPU Pusat.

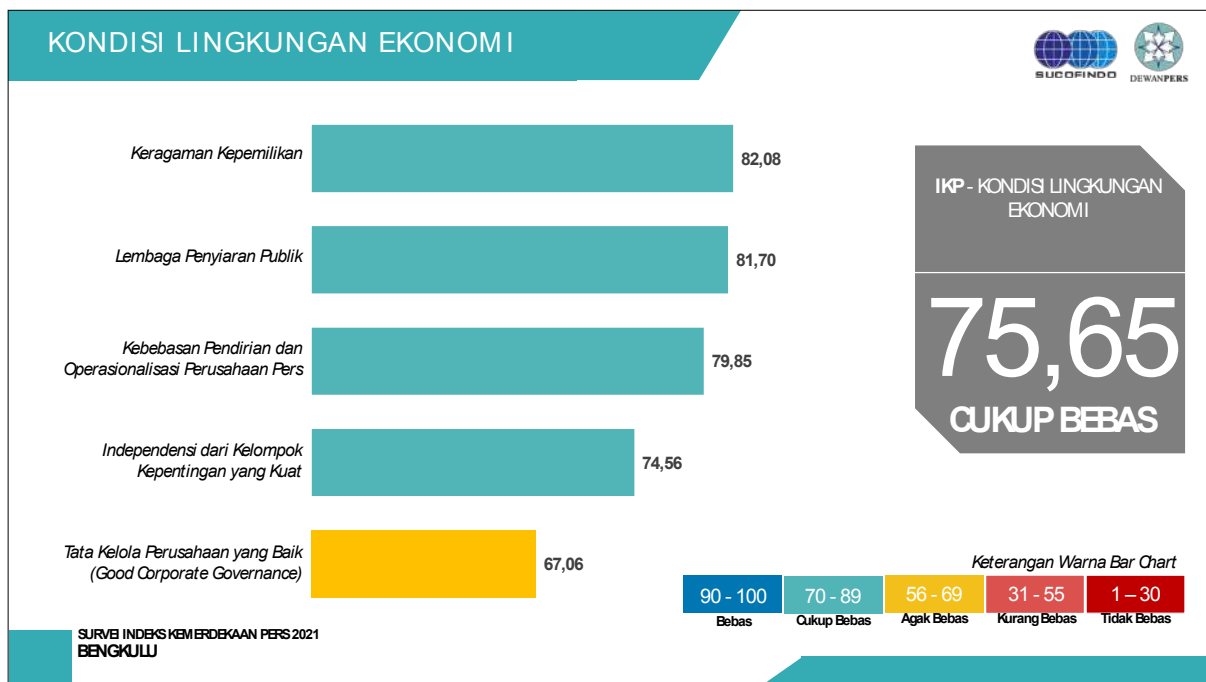
8.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Bengkulu

Lingkungan Ekonomi Provinsi Bengkulu tahun ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,65. Nilainya meningkat 1,44 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,21. (lihat Tabel 8.7).

Tabel 8.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	73,63	76,65	78,58	79,85	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,02	+1,93	+1,27
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	56,55	70,50	73,22	74,56	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+13,95	+2,72	+1,33
3	Keragaman Kepemilikan	70,17	78,55	77,00	82,08	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,38	-1,55	+5,08
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	62,61	70,82	69,48	67,06	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+8,21	-1,34	-2,43
5	Lembaga Penyiaran Publik	75,16	76,62	78,21	81,70	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,46	+1,59	+3,50
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	64,01	73,15	74,21	75,65	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,13	+1,06	+1,44

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Apabila dibandingkan dengan nilai tahun lalu, ada empat indikator mengalami peningkatan. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Keragaman Kepemilikan (5,08 poin). Sementara satu-satunya indikator yang mengalami penurunan adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (2,34 poin).

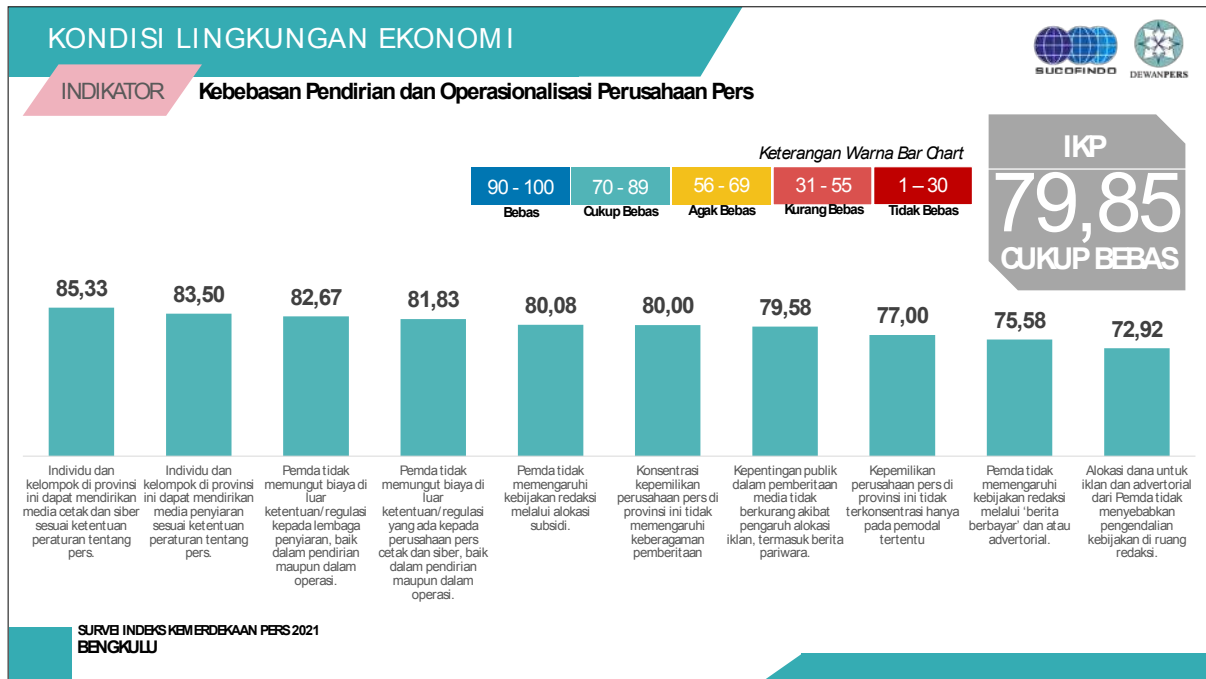


Gambar 8.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Bengkulu

Ada lima indikator yang disurvei pada Lingkungan Ekonomi. Empat di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh Keragaman Kepemilikan (82,08). Sementara satu-satunya indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” dan memiliki nilai terendah adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (67,06).

8.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Bengkulu

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Bengkulu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,85. Nilainya meningkat 1,27 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 78,58. (lihat Tabel 8.7).



Gambar 8.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Bengkulu

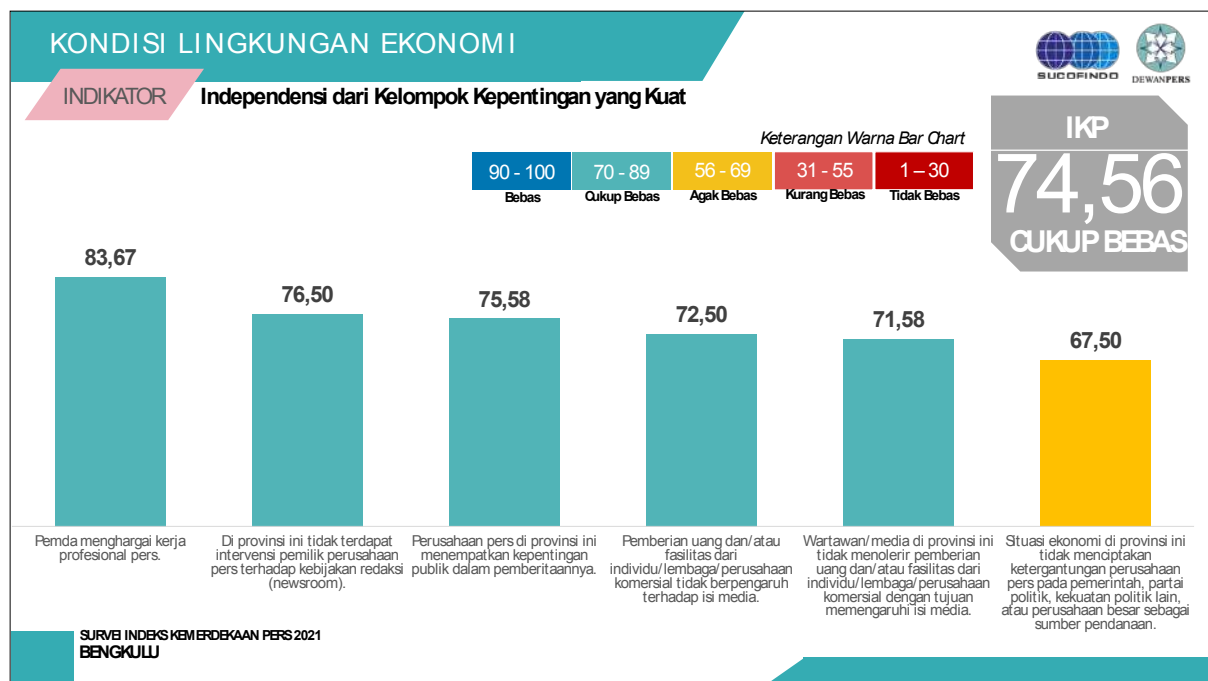
Ada sepuluh subindikator yang disurvei pada indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh individu dan kelompok dapat mendirikan media cetak dan siber sesuai ketentuan peraturan tentang pers, individu dan kelompok di provinsi ini dapat mendirikan media penyiaran sesuai ketentuan peraturan tentang pers (85,33). Sementara skor terendah adalah alokasi dana untuk iklan dan advertorial dari pemerintah daerah tidak menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi (72.92).

Menanggapi subindikator pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui berita berbayar dan atau advertorial, Wakil Ketua PWI Syah Bandar yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers, tidak sepenuhnya sependapat. Menurutnya, pemasangan iklan, berita berbayar atau *advertorial* umumnya berkorelasi positif terhadap artikel. Contoh, beritanya menjadi lebih santun, judulnya diperhalus, bahkan hingga memengaruhi penempatan artikel.

Ketua AJI Bengkulu Hari Siswoyo, Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers, sependapat. Namun, intervensi tersebut tidak sampai berupa larangan. Umumnya, mereka meminta agar informasi disampaikan dengan kalimat yang menyejukkan.

8.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Bengkulu

Tahun ini, indikator independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Bengkulu kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,56. Nilainya meningkat 1,33 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 73,22. Nilai dari indikator tercatat menunjukkan tren peningkatan setiap tahun. Indikator ini sempat berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 8.7).



Gambar 8.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Bengkulu

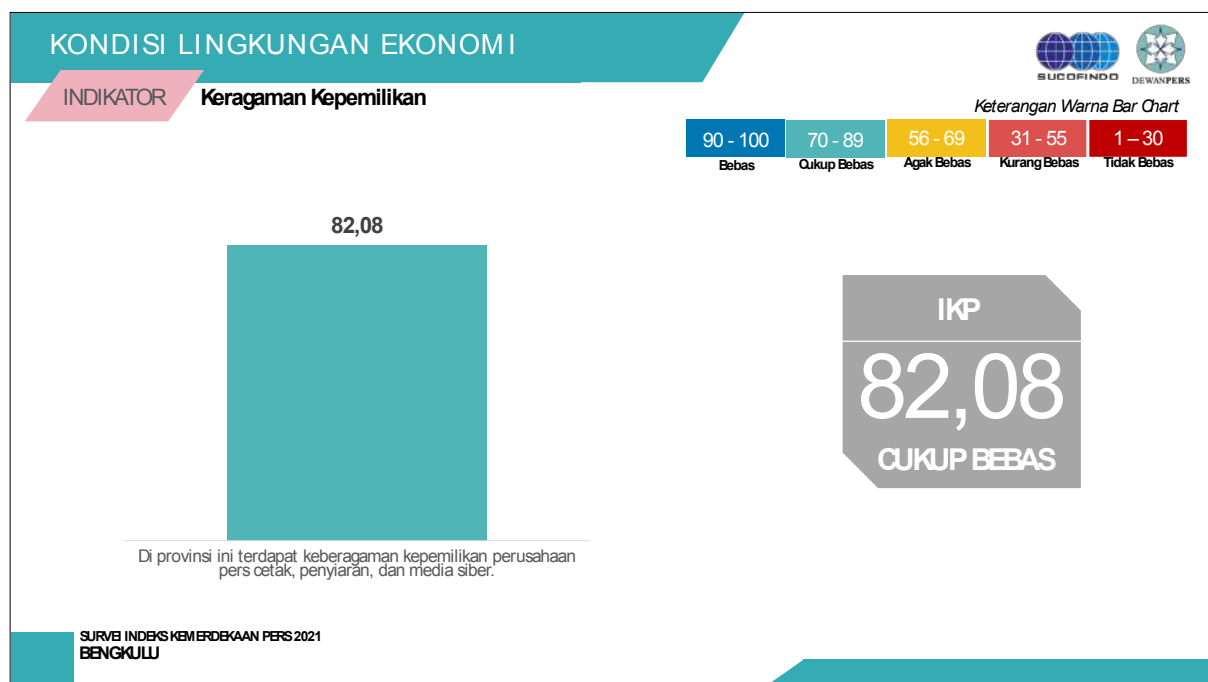
Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Skor tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” adalah subindikator pemerintah daerah menghargai profesionalisme pers (83,67). Sementara subindikator dengan nilai terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” ditempati oleh situasi ekonomi di daerah ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan berada (67,50).

Ada 7 dari 12 Informan Ahli yang sependapat situasi ekonomi di daerah ini menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan. Pernyataan ini diperkuat oleh Sekretaris Dinas Kominfo Provinsi Bengkulu Sri Hartika yang merupakan Informan Ahli dari unsur Pemerintah. Menurutnya, sebagian besar pers di Bengkulu masih bergantung dari APBD. Ketergantungan itu semakin meningkat semenjak pandemi Covid-19.

Di satu sisi, anggaran pemerintah saat ini diprioritaskan untuk penanganan Covid-19. Pemerintah juga mesti menunda berbagai program dan kegiatan yang sudah diagendakan sebelum pandemi. Serta, memangkas sejumlah anggaran yang tidak berkaitan langsung dengan penanganan Covid-19 dalam rangka efisiensi.

8.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Bengkulu

Indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Bengkulu berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,08. Nilainya meningkat 5,08 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 77,00. (Tabel 8.7).



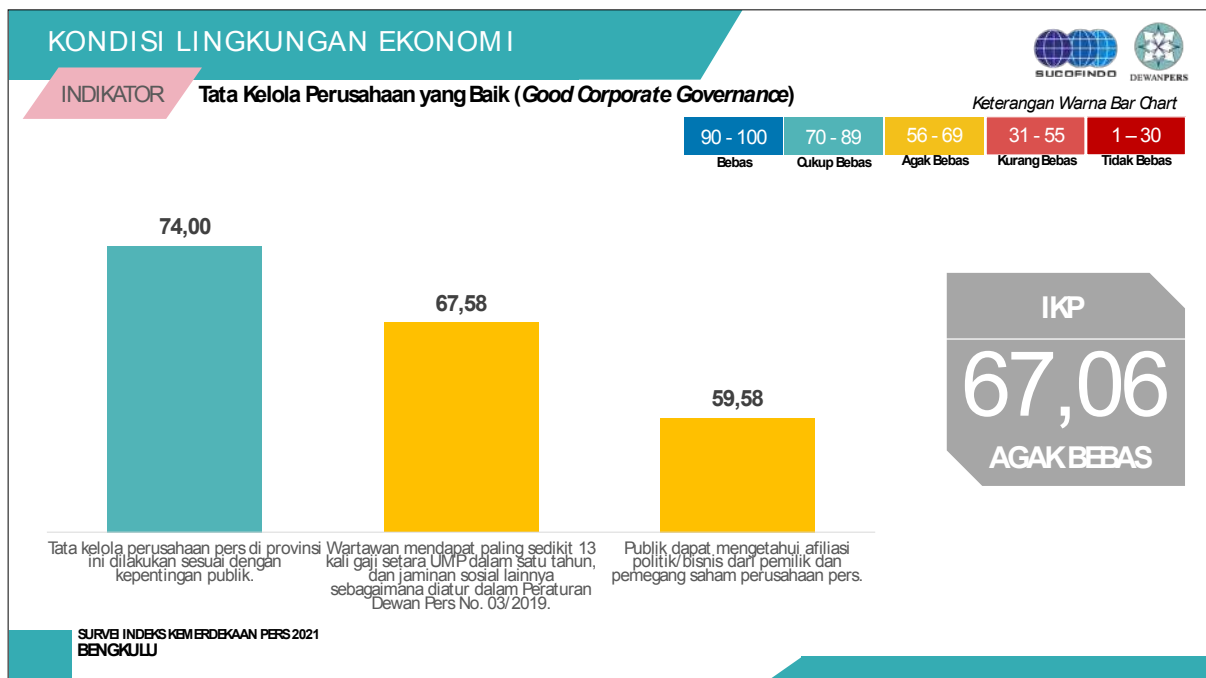
Gambar 8.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Bengkulu

Indikator Keragaman Pandangan hanya terdiri dari satu subindikator, yaitu adanya keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber. Informan Ahli umumnya sepakat adanya keberagaman kepemilikan perusahaan pers di daerah ini.

Namun, mereka juga tak memungkiri masih adanya pemilik yang memiliki lebih dari satu, bahkan tiga perusahaan pers.

8.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Bengkulu

Tahun ini, indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Bengkulu berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 67,06. Nilainya menurun 2,43 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 69,48. Indikator ini pernah berada dalam kategori “Cukup Bebas” tahun 2019.



Gambar 8.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Bengkulu

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada di kategori “Cukup Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi. Yakni, subindikator tata kelola perusahaan pers di daerah ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik (74,00).

Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Antara lain, wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 03/Peraturan-DP/X/2019 tentang Standar Perusahaan Pers (67,58) dan publik dapat

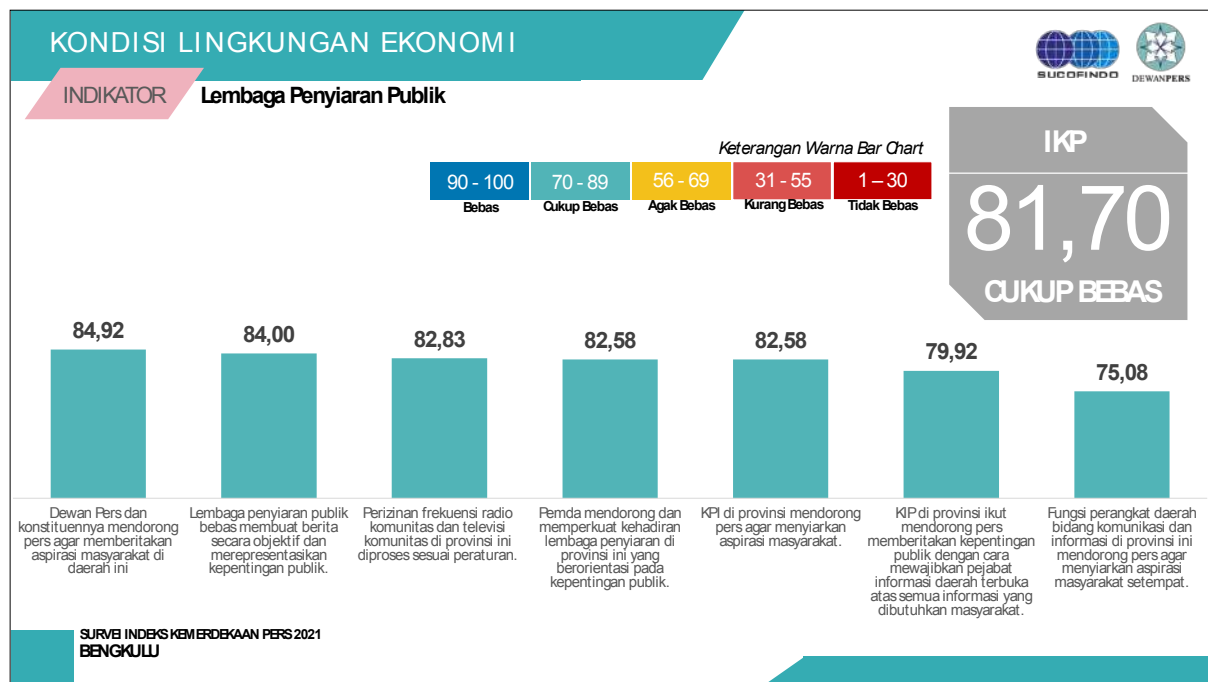


mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (59,58).

Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini belum sepenuhnya mendapatkan hak 13 kali gaji seperti yang diatur Dewan Pers. Oleh karenanya, mereka mengandalkan pendapatan dari iklan. Selain itu, tak sedikit dari mereka berstatus pekerja lepas. Menurut Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, Ketua SMSI Bengkulu Wibowo Susilo, perusahaan yang sudah memenuhi kewajiban tersebut biasanya adalah media yang sudah terverifikasi Dewan Pers.

8.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Bengkulu

Indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Bengkulu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,70. Nilai ini meningkat sebanyak 3,50 poin daripada tahun 2020, yakni 78,21. (lihat Tabel 8.7).



Gambar 8.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Bengkulu

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh Dewan Pers dan konstituennya mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini (84,92). Sementara skor terendah adalah fungsi perangkat daerah bidang komunikasi dan informasi di provinsi ini mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat setempat (75,08).

Informan Ahli sepakat fungsi perangkat daerah bidang komunikasi dan informasi di provinsi ini berkontribusi mendorong pers menyiarkan aspirasi masyarakat setempat. Namun, mereka juga tak memungkiri bahwa masih ada oknum yang mendorong pers menyiarkan kinerja/kegiatan dinas saja.

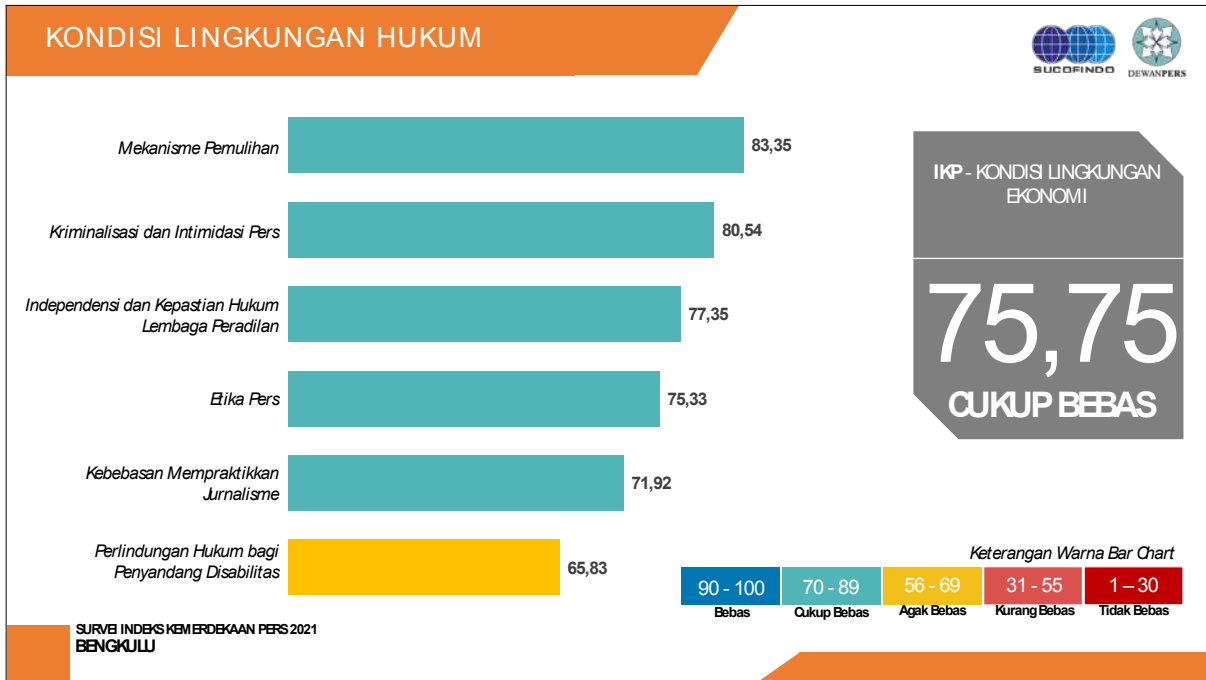
8.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Bengkulu

Lingkungan Hukum IKP tahun 2021 di Provinsi Bengkulu memiliki nilai 75,75 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilainya meningkat 2,50 poin dari tahun lalu, yaitu 73,24. Nilai dari kondisi lingkungan ini tercatat pernah mengalami penurunan 1,89 poin pada tahun 2020. (lihat Tabel 8.8).

Tabel 8.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	76,40	75,86	75,33	77,35	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,54	-0,53	+2,02
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	70,70	74,09	74,22	71,92	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,39	+0,13	-2,31
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	90,93	79,26	76,03	80,54	Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-11,67	-3,23	+4,51
4	Etika Pers	78,23	76,75	76,94	75,33	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,48	+0,19	-1,61
5	Mekanisme Pemulihan	77,50	80,71	77,63	83,35	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,21	-3,08	+5,72
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	35,09	64,90	62,00	65,83	Kurang Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+29,81	-2,90	+3,83
	Rata-rata Lingkungan Hukum	72,83	75,14	73,24	75,75	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,31	-1,89	+2,50

Lingkungan Hukum terdiri dari enam indikator. Tahun ini, empat indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Mekanisme Pemulihan (5,72 poin). Sementara dua indikator yang lain mengalami penurunan. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (4,51 poin).

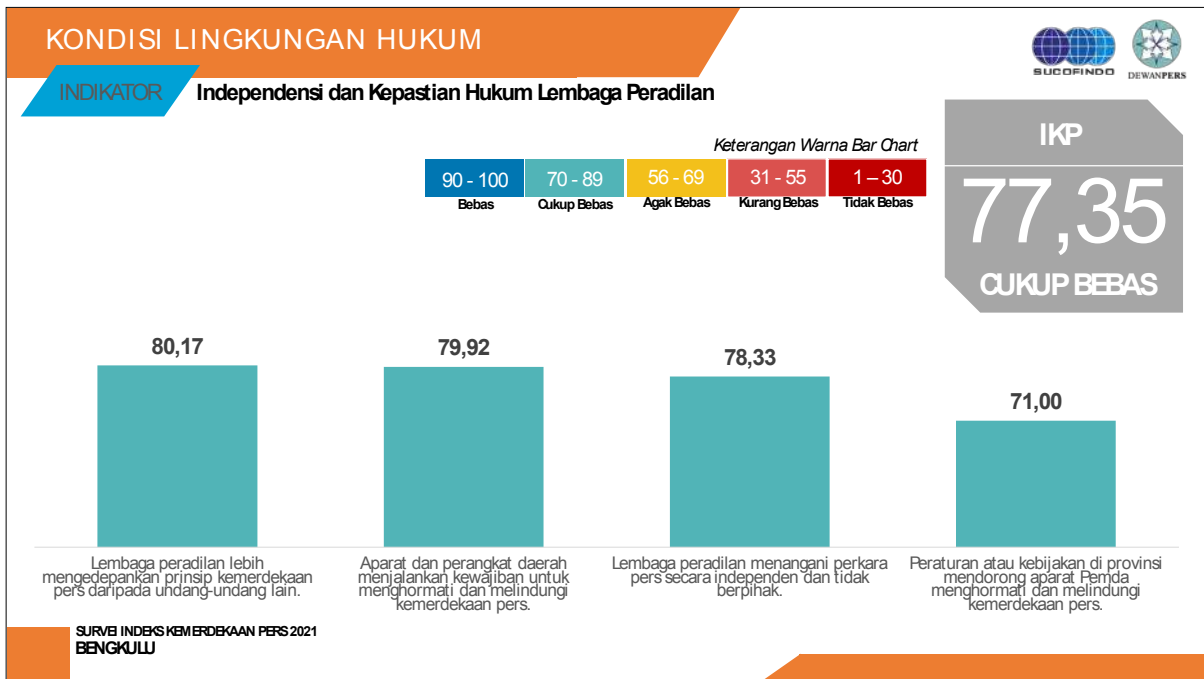


Gambar 8.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Bengkulu

Ada lima indikator yang disurvei pada Lingkungan Hukum. Empat di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi dimiliki oleh indikator Keragaman Kepemilikan (82,08). Sementara nilai terendah sekaligus satu-satunya indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (65,83).

8.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Bengkulu

Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Bengkulu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,35. Nilainya meningkat 2,02 poin dibandingkan tahun lalu. Sebelumnya, indikator ini tercatat menunjukkan tren menurun setiap tahun. (lihat Tabel 8.8).



Gambar 8.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Bengkulu

Ada empat subindikator yang disurvei untuk indikator ini. Semuanya berada dalam kondisi “Cukup Bebas”. Skor tertinggi dimiliki oleh subindikator lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain (80,17). Sementara skor terendah ditempati oleh peraturan atau kebijakan di daerah mendorong aparat pemerintah daerah menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (71,00).

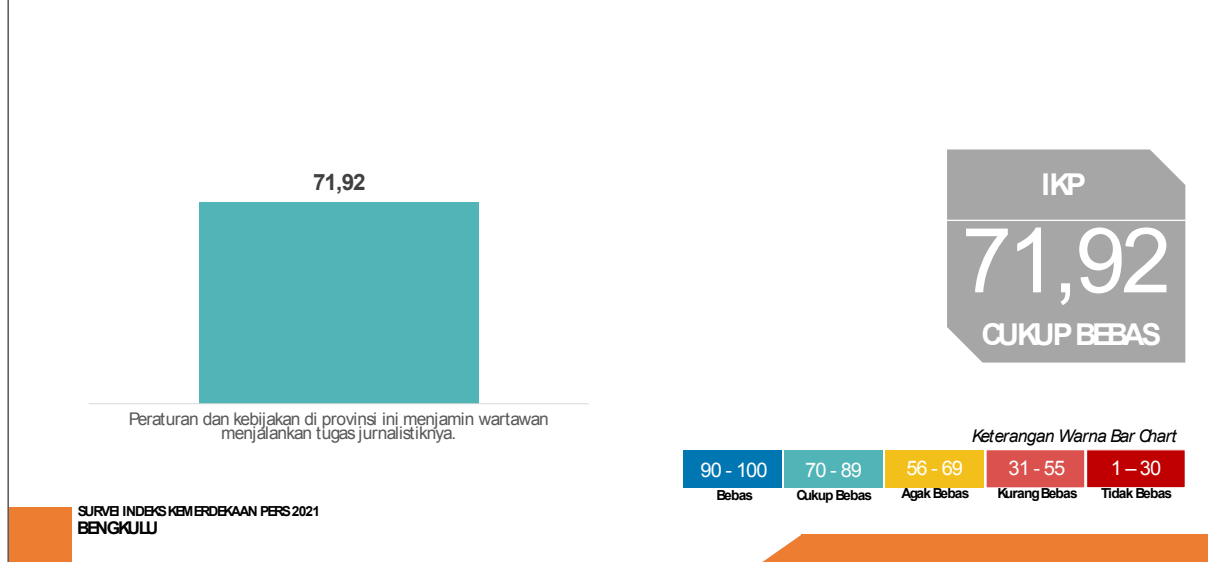
Informan Ahli umumnya sepakat peraturan atau kebijakan di daerah mendorong aparat pemerintah menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Namun, mereka berharap ada peraturan secara tertulis dari bupati atau gubernur.

8.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Bengkulu

Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 Provinsi Bengkulu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 71,92. Nilainya menurun 2,31 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 74,22.

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM

INDIKATOR Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme

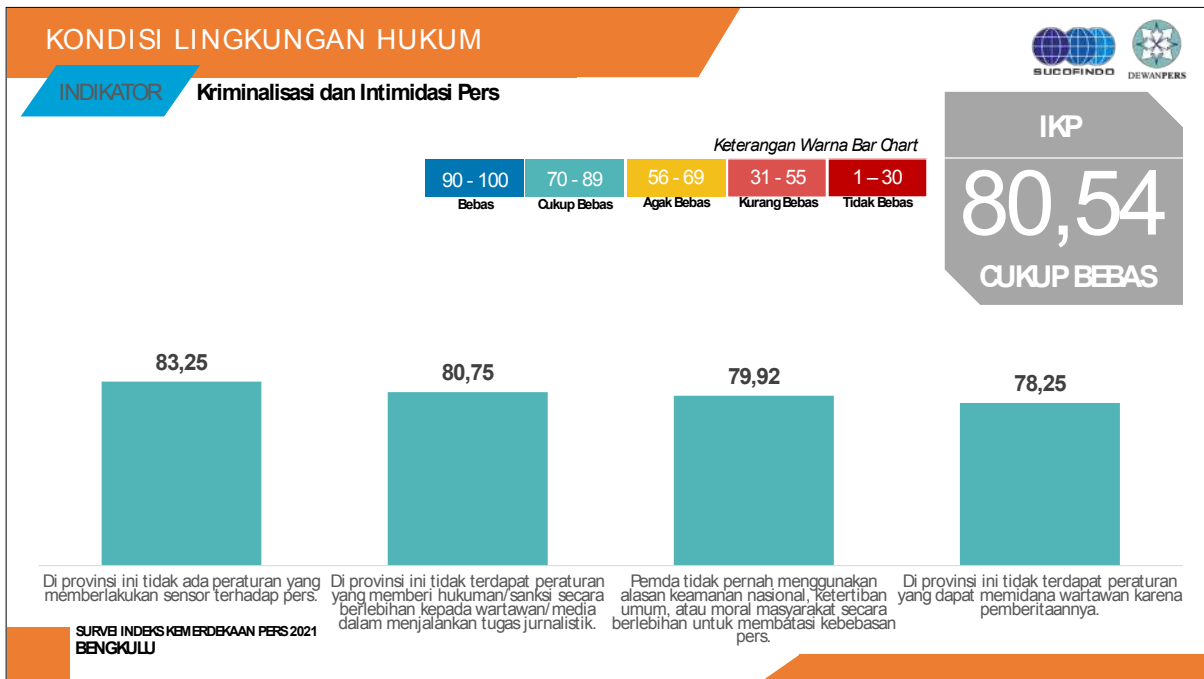


Gambar 8.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Bengkulu

Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme memiliki satu subindikator, yaitu peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Berdasarkan hasil wawancara, lima dari 12 Informan Ahli sependapat hingga saat ini belum ada peraturan yang mampu menjamin wartawan untuk menjalankan tugas jurnalistiknya.

8.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Bengkulu

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers IKP 2021 Provinsi Bengkulu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,54. Nilainya meningkat 4,51 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 76,03. (lihat Tabel 8.8).



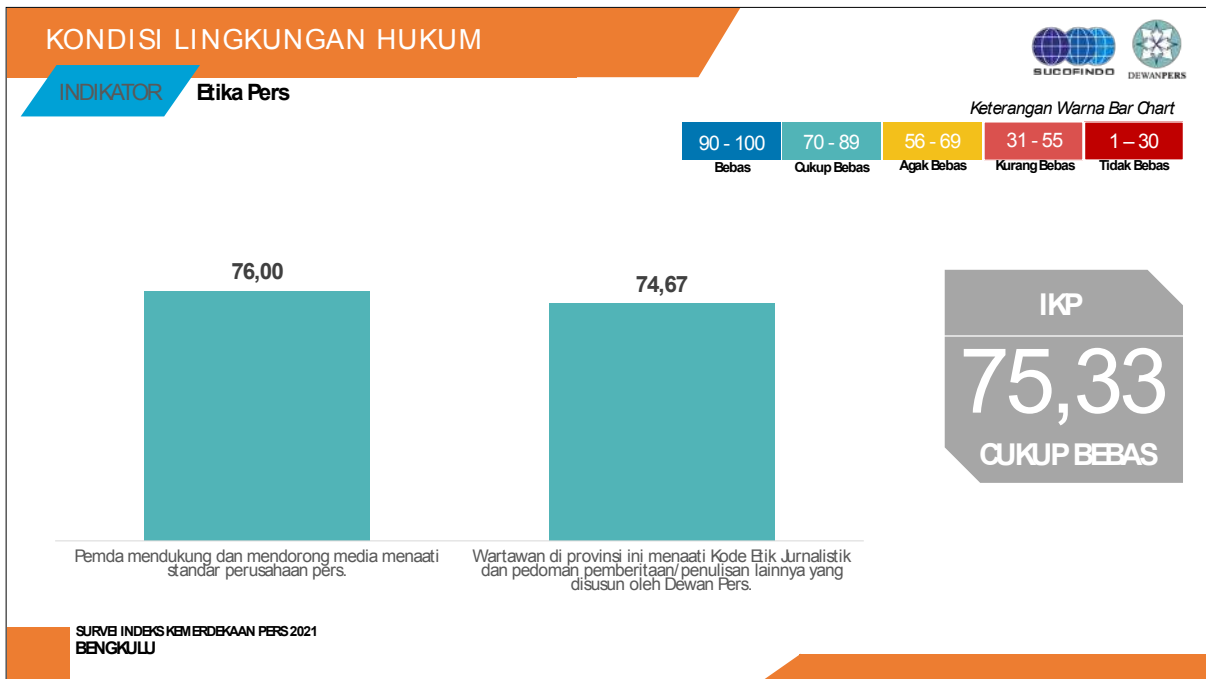
Gambar 8.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Bengkulu

Ada empat subindikator yang disurvei pada indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati subindikator tidak adanya peraturan di daerah ini yang memberlakukan sensor terhadap pers (83,25). Sementara skor terendah dimiliki oleh subindikator tidak adanya peraturan di provinsi ini yang dapat melakukan pidana terhadap wartawan karena pemberitaannya (78,25).

Semua Informan Ahli membenarkan Provinsi Bengkulu tidak memiliki peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers. Menurut Sekretaris Dinas Kominfo Provinsi Bengkulu Sri Hartika yang merupakan Informan Ahli dari unsur Pemerintah, langkah ini dilakukan sebagai wujud iktikad baik pemerintah dalam menjaga dan menghormati independensi jurnalis.

8.3.5.4. Etika Pers Provinsi Bengkulu

Indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Bengkulu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,33. Nilainya menurun 1,61 poin dibandingkan tahun lalu. (lihat Tabel 8.8).



Gambar 8.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Bengkulu

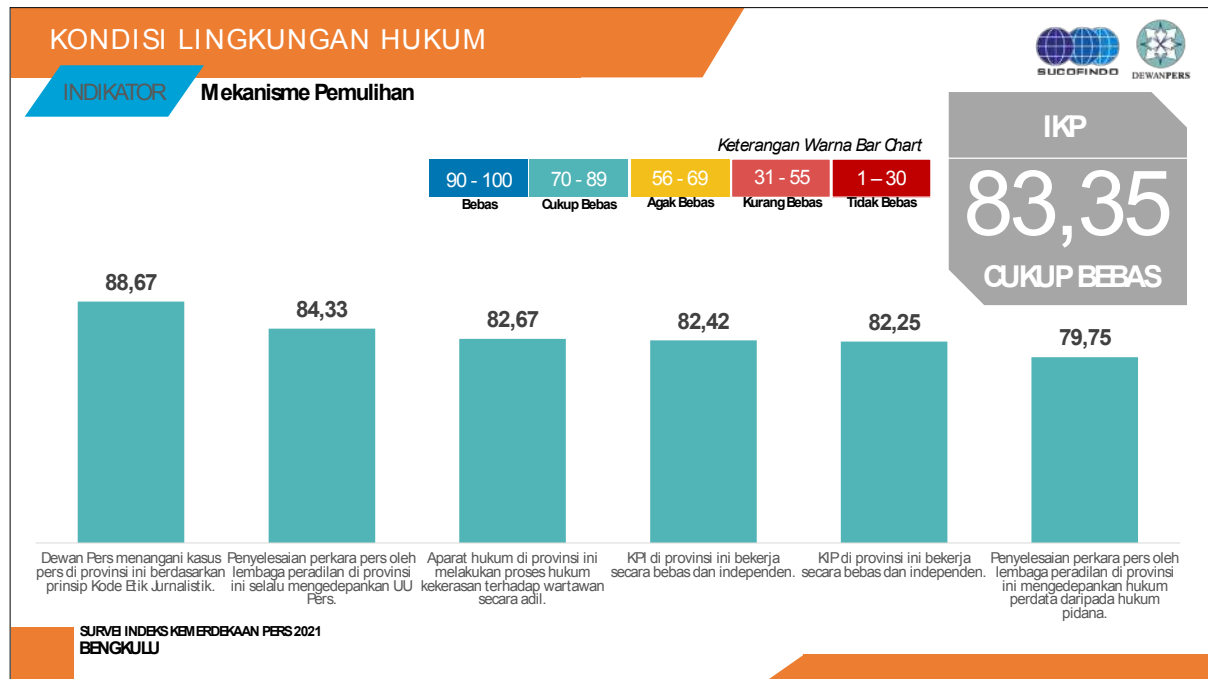
Ada dua subindikator yang disurvei pada indikator Etika Pers. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Yakni, wartawan di daerah ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (74,67) serta pemerintah daerah mendukung dan mendorong media untuk menaati standar perusahaan pers (76,00).

Meski sepakat dengan hasil survei tersebut, namun Infoman Ahli berpendapat pemerintah belum sepenuhnya mendorong media menaati standar perusahaan pers. Menurut Ketua AJI Bengkulu Harry Siswoyo yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers, wartawan tidak akan mengeluh soal UMP apabila pemerintah mendorong setiap perusahaan pers memenuhi kewajibannya.

Sekretaris Dinas Kominfo Provinsi Bengkulu Sri Hartika, Informan Ahli dari Pemerintah, meluruskan. Menurutnya, pemerintah melalui Dinas Kominfo telah melakukan verifikasi secara rutin kepada perusahaan media. Tujuannya, untuk mendorong agar perusahaan pers menata standar perusahaannya mulai dari administrasi hingga keredaksian. Contoh, setiap wartawan yang bertugas harus sudah mengikuti UKW minimal tingkat dua.

8.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Bengkulu

Indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Bengkulu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,35. Nilainya meningkat hingga 5,72 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 77,63. (lihat Tabel 8.8).



Gambar 8.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Bengkulu

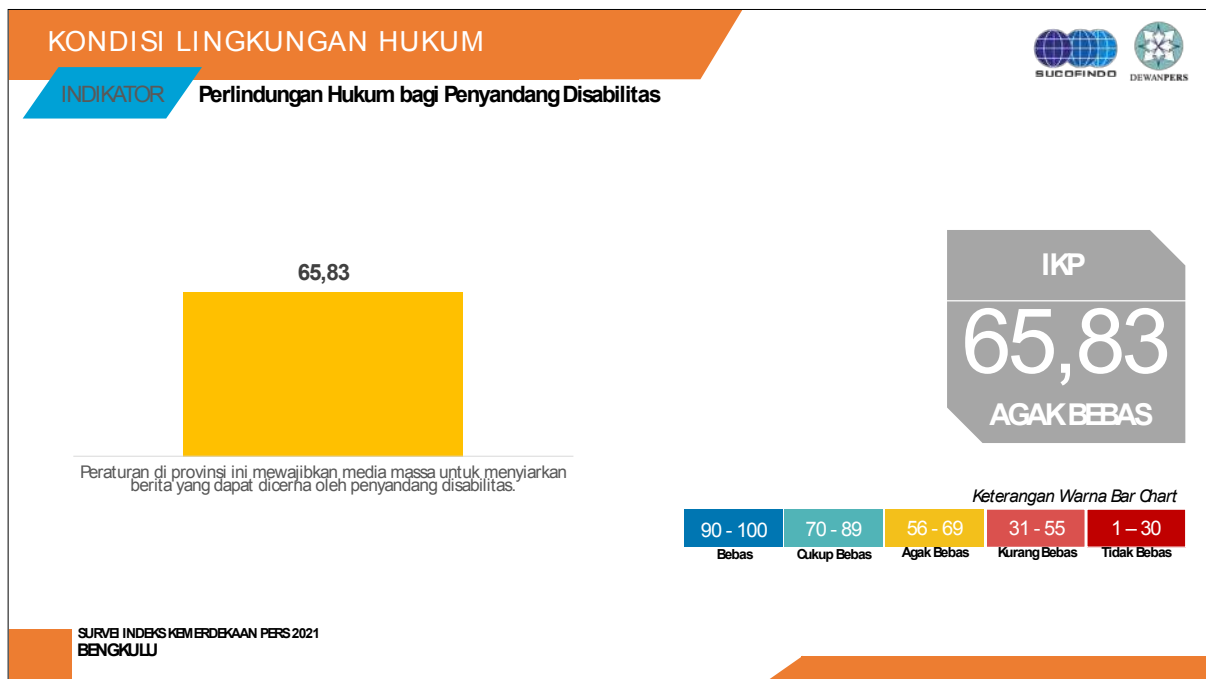
Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (88,67). Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana (79,75).

Menanggapi rendahnya skor penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana, menurut para Informan Ahli, karena perkara pers di provinsi ini tidak diselesaikan sesuai UU No 40 Tahun 1999 tentang Pers. Lainnya yang menjadi sorotan Informan Ahli adalah masih minimnya pemahaman tentang peran dan fungsi KIP dan KPI.



8.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Bengkulu

Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Bengkulu berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 65,83. Nilainya meningkat 3,83 poin dibandingkan tahun lalu. Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tinggi hingga 29,81 poin pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut untuk ketiga kalinya berada di kategori “Agak Bebas” setelah pada tahun 2018 berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 8.8).



Gambar 8.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Bengkulu

Hanya ada satu subindikator yang disurvei pada indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, seperti penderita tunarungu dan tunanetra. Menurut Ketua SMSI Bengkulu Wibowo Susilo yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, hingga saat ini belum ada peraturan khusus di Provinsi Bengkulu yang mewajibkan hal tersebut selain sekadar imbauan. Salah satunya, saat penyelenggaraan pilkada tahun 2020, media massa diminta untuk memfasilitasi kebutuhan bagi para penyandang disabilitas. Terutama, ketika menyelenggarakan acara debat, iklan, hingga kampanye.

Menurut Sekretaris IJTI Novi Ariansyah, Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers, faktor lainnya adalah adanya keterbatasan SDM dan anggaran. Sementara menurut Ketua



Komisioner KPID Ratimnuh, Informan Ahli dari unsur Masyarakat, yang dibutuhkan adalah keseriusan dan komitmen, terutama dari kepala daerah.

8.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI BENGKULU

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Bengkulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Bengkulu dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan rata-rata skor 77,86. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (79,94), Kondisi Lingkungan Ekonomi (75,65) dan Kondisi Lingkungan Hukum (75,75). Tahun ini nilai dari ketiga kondisi lingkungan ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu.

2. Kesimpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Bengkulu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,94. Nilai tersebut meningkat 2,91 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,03. Ada sembilan indikator yang disurvei dalam kondisi lingkungan ini. Nilai tertinggi adalah Indikator Kebebasan dari Kekerasan (84,58) Sementara nilai terendah ditempati oleh Indikator Kesetaraan Akses Bagi Kelompok Rentan (72,47). Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Tahun ini indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Keragaman Pandangan (4,06 poin). Sementara indikator yang tahun ini nilainya menurun adalah Kebebasan Media Alternatif (2,07 poin).

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi Provinsi Bengkulu tahun ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,65. Ada lima indikator yang disurvei. Nilai tertinggi sekaligus berada dalam kategori “Cukup Bebas” ditempati oleh Keragaman Kepemilikan (82,08). Sementara nilai terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (67,06). Tahun ini indikator yang nilainya meningkat paling tinggi dibandingkan tahun lalu adalah Keragaman Kepemilikan (5,08 poin). Sebaliknya, yang nilainya menurun adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (2,34 poin).



c. Kondisi Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum Provinsi Bengkulu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,75. Nilainya meningkat 2,50 poin dibandingkan tahun lalu, yaitu 73,24. Ada enam indikator yang disurvei. Nilai tertinggi sekaligus berada dalam kategori “Cukup Bebas” ditempati oleh indikator Keragaman Kepemilikan (82,08). Sementara nilai terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (65,83). Tahun ini indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Mekanisme Pemulihan (5,72 poin). Sebaliknya, yang nilainya menurun paling tinggi adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (4,51 poin).

8.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI BENGKULU

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Bengkulu, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

IKP Provinsi Bengkulu dapat meningkat pada survei IKP dengan melakukan sinergi untuk meningkatkan indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan pada Lingkungan Fisik dan Politik, indikator Tata Kelola Perusahaan yang baik pada lingkungan Ekonomi, dan indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum.

2. Rekomendasi Khusus

a. Lingkungan Fisik dan Politik

Pers diharapkan dapat menghidupkan nilai-nilai edukasi dan memberikan perhatian khusus terhadap isu sosial. Pemerintah diharapkan dapat menyinergikannya dengan kebijakan anggaran. Di tengah derasnya arus informasi, perusahaan pers harus mempertahankan independensi dan kemerdekaan pers sebagai salah satu fungsi kontrol sosial yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab.

b. Lingkungan Ekonomi

Pandemi turut memukul industri media. Maka, perusahaan media perlu mencari alternatif pendapatan selain hanya mengandalkan anggaran dari pemerintah. Perusahaan pers perlu meningkatkan kolaborasi antara media dengan pihak swasta untuk menciptakan berbagai peluang baru.



c. Lingkungan Hukum

Seiring dengan bertambahnya media di Bengkulu, maka diperlukan suatu upaya melakukan pendidikan, penertiban, dan penetapan regulasi yang jelas dalam hal perizinan perusahaan pers serta pengawasan terhadap perusahaan pers.



BAB IX PROVINSI LAMPUNG

9.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI LAMPUNG

9.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Lampung

Provinsi Lampung terletak pada 103° 40'-105° 50' BT dan 3° 45'- 6° 45' LS. Di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu, sebelah selatan dengan Selat Sunda, sebelah timur dengan Laut Jawa, dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia.

Luas wilayah Provinsi Lampung tercatat 3.528.835 ha, dengan Kabupaten Tulang Bawang sebagai kabupaten terluas (777.084 ha) dan Kota Metro sebagai wilayah terkecil (6.179 ha). Kawasan bagian barat Provinsi Lampung merupakan daerah pegunungan bukit barisan. Provinsi Lampung memiliki lebih dari 150 pulau besar maupun pulau kecil yang berpotensi dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Lampung.

Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung, yang merupakan gabungan dari kota kembar Tanjungkarang dan Telukbetung yang memiliki wilayah relatif luas serta menyimpan potensi kelautan. Pelabuhan utamanya bernama Panjang dan Bakauheni serta pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (Telukbetung), Tarahan, dan Kalianda di Teluk Lampung. Sedangkan di Teluk Semangka adalah Kota Agung, dan di Laut Jawa terdapat pula pelabuhan nelayan seperti Labuhan Maringgai dan Ketapang.

Di samping itu, Kota Menggala juga dapat dikunjungi kapal-kapal nelayan dengan menyusuri sungai Way Tulang Bawang, sedangkan di Samudra Indonesia terdapat Pelabuhan Krui. Lapangan terbang utamanya adalah "Radin Inten II", yaitu nama baru dari "Branti", 28 km dari Ibukota melalui jalan negara menuju Kotabumi dan Lapangan terbang AURI terdapat di Menggala yang bernama Astra Ksetra.

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Lampung adalah 69,69. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2019, yakni 69,57. Angka IPM yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pembangunan kapasitas masyarakat seiring dengan peningkatan kesejahteraan warga Lampung. Program-program pemberdayaan masyarakat Lampung sangat signifikan untuk menggairahkan sektor riil masyarakat Lampung. Meski demikian, ada beberapa kabupaten di Lampung yang perlu digenjot IPM -ya. Kabupaten tersebut adalah Pesisir Barat, Mesuji, Pesawaran, Tanggamus dan Way Kanan yang nilai IPM nya masih berada di kisaran 63 - 66.

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Lampung adalah 69,69. Berada di peringkat ke-24 dari 34 provinsi se-Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila



dibandingkan dengan 2019, yakni 69,57. IPM Provinsi Bengkulu lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Berdasarkan data BPS 2020 jumlah penduduk di Provinsi Lampung mencapai 9.007.848 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 4.616.805 jiwa laki-laki dan 4.391.043 jiwa perempuan. Sementara laju pertumbuhan penduduk di Lampung adalah 1,65%. Jumlah penduduk terpadat ada di kota Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah dan Bandar Lampung. Sebaliknya, penduduk dengan jumlah jarang ada di Kabupaten Metro, Tulang Bawang Barat, Pringsewu dan Tulang Bawang. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 9.1.

Tabel 9.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Lampung Tahun 2020 (BPS 2021)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Lampung Barat	302,14	0,83	142,60
Tanggamus	640,28	1,72	302,19
Lampung Selatan	1.064,30	1,5	479,53
Lampung Timur	1.110,34	1,5	500,27
Lampung Tengah	1.460,05	2,16	321,31
Lampung Utara	633,10	0,78	139,33
Way Kanan	473,58	1,5	129,48
Tulang Bawang	430,02	0,75	117,57
Pesawaran	477,47	1,76	373,54
Pringsewu	405,47	1,01	317,21
Mesuji	227,52	1,89	103,17
Tulang Bawang Barat	286,16	1,29	129,76
Pesisir Barat	162,70	1,34	54,45
Kota Bandar Lampung	1.166,07	2,74	6.361,17
Kota Metro	168,68	1,44	2.305,89
Lampung	9.007,85	1,65	268,46

9.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Lampung

9.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers ada 54 perusahaan media di Lampung yang sudah terverifikasi administrasi dan faktual. Yakni, 24 media yang terverifikasi administrasi dan faktual. Sisanya, 30 terverifikasi administrasi. Terdiri dari 22 media siber, 20 media cetak dan 12 media Televisi.



Tabel 9.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Lampung

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Haluan Lampung	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
2	Surat Kabar Harian Pilar	Media Cetak	Terverifikasi adminitratif
3	Headline Lampung	Media Cetak	Terverifikasi adminitratif
4	Rakyat News	Media Cetak	Terverifikasi adminitratif
5	Tribun Lampung	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
6	Lentera Swara Lampung	Media Cetak	Terverifikasi adminitratif
7	ampera news	Media Cetak	Terverifikasi adminitratif
8	sidak post	Media Cetak	Terverifikasi adminitratif
9	Bongkar Post	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
10	SKU Lintas Merah	Media Cetak	Terverifikasi adminitratif
11	Harian Medinas Lampung	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
12	Gerbang Sumatera 88	Media Cetak	Terverifikasi adminitratif
13	Harian Momentum	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
14	Radar Metro	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
15	Lampung Post	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
16	Radar Lampung	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
17	Radar Tanggamus	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
18	Trans Lampung	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
19	Kupas Tuntas	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
20	Faktual	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
21	SIGER TV	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
22	LAMPURA TV	Media Televisi	Terverifikasi adminitratif
23	Radar Lampung TV	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
24	Trans 7 Lampung	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
25	Tegar TV	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
26	Bchannel Lampung/dh. Krakatau TV	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
27	ANTV Lampung	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
28	Trans TV Lampung	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
29	Indosiar Lampung	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
30	Metro TV Lampung	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
31	TPI Bandar Lampung	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi



No	Nama Media	Jenis	Status
32	GTV Lampung	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
33	onlinekoe.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif
34	saibumi.com	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
35	sakanews.com	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
36	monologis.id	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
37	PredikatNews.com	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
38	fajarsumatera.co.id	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
39	Lampungpro.co	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
40	Tribunlampung.co.id	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
41	Warta9.com	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
42	Kupastuntas.co	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
43	tabikpun.com	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
44	ampera-news.com	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
45	metropolis.co.id	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
46	nenemoneews.com	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
47	lampungtelevisi.com	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
48	lintasmerah.com	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
49	lampungvisual.com	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
50	lampung1.com	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
51	Sumaterapost.co	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
52	Lintaslampung.com	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
53	Pelitaekspres.com	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
54	Bintangpost.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif

9.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) 2019-2020, Lampung memberikan kontribusi pengguna internet di Indonesia sebesar 2,7 %, atau 5.269.085 jiwa dari total 266,91 juta jiwa populasi pengguna internet di Indonesia. Adapun penetrasi internet Lampung tahun 2019 adalah 62,3% sudah menggunakan internet. Sisanya, 37,7% belum menggunakan internet.

Berdasarkan nilai Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) Lampung ada sekitar 35,55 % penduduk berusia 10 tahun ke atas yang mengakses internet dalam tiga bulan



terakhir. Untuk meningkatkan angka partisipasi internet, pemerintah daerah dan pihak swasta perlu menyediakan fasilitas serta sarana prasarana penunjang internet di Lampung.

9.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakkidbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca Provinsi Lampung termasuk dalam kategori rendah dengan 30,59. Nilai tersebut menempatkan provinsi ini di urutan ke-29 dari 34 provinsi.

Data BPS tahun 2019 menunjukkan kebiasaan membaca koran di Lampung mencapai 12,44%, sedangkan tabloid/majalah (4,03%), buku cerita (8,40%), pelajaran sekolah (22,47%), buku pengetahuan (16,68%), dan bacaan lainnya (7,77 %).

Sementara kebiasaan mendengarkan radio di Lampung (6,50%) dan menonton acara televisi (95,91%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Lampung lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Berdasarkan *Indonesia National Assessment Programme* tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diketahui rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Lampung berada pada kategori kurang (47,8%), kategori baik (5,85%), dan kategori cukup (46,31%).

9.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI LAMPUNG

Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 di Lampung terdiri dari empat unsur. Yakni, organisasi pers, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat. Jumlahnya ada 12 Informan Ahli. Selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 9.3**.

Tabel 9.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2021

No	Nama Lengkap	Nama Lembaga	Jabatan/Posisi	Unsur
1.	Supriyadi Alfian	PWI	Ketua	Organisasi Wartawan
2.	Wirahadikusumah	Rilislampung.id	Redaktur	Organisasi Wartawan
3.	Hendri Yansah	IJTI	Ketua	Organisasi Wartawan

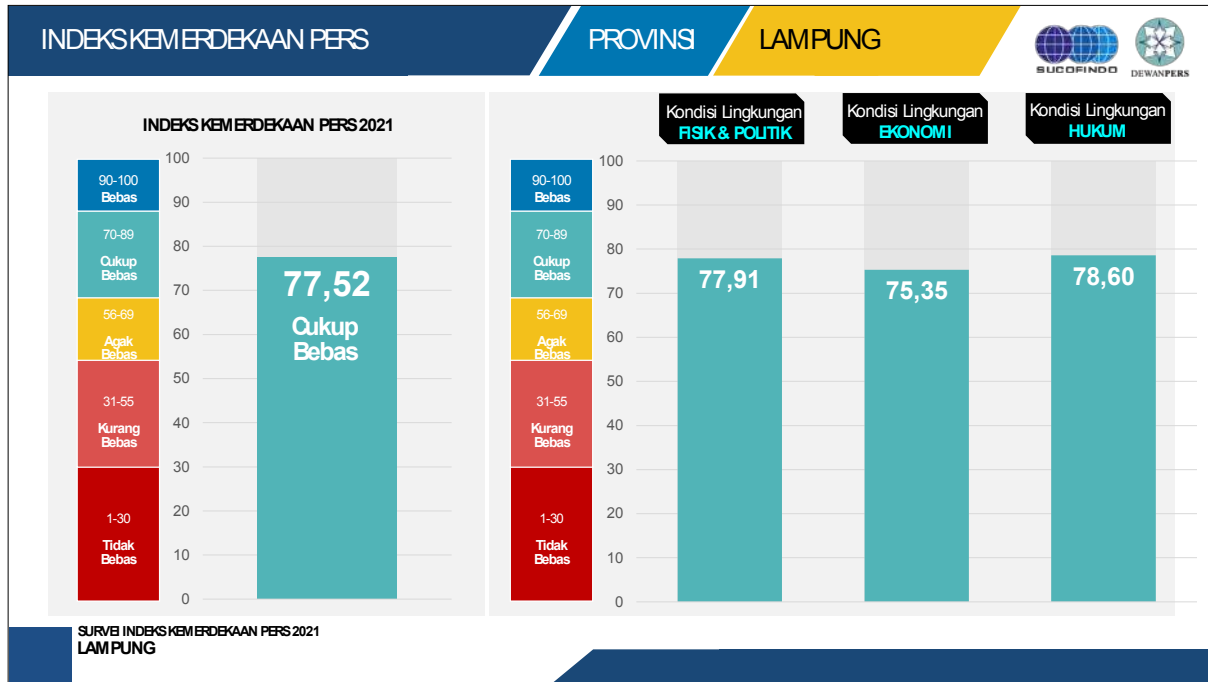


4.	Iskandar Zulkarnain	Harian Lampung Pos	Pemimpin Redaksi	Perusahaan Pers
5.	Ngatijo 'Dodo Aulia'	Radio Rapemda	Pemimpin Redaksi	Perusahaan Pers
6.	Hermansyah	Radarlantim.com	Pemimpin Redaksi	Perusahaan Pers
7.	Ferry Ardiansyah	Biro Humas dan Protokol Provinsi Lampung	Kabag. Humas	Pemerintah
8.	Kombes Pol Zahwani Pandra Arsyad	Polda Lampung	Kabid. Humas	Pemerintah
9.	Agus Hamid	DPRD Lampung Tengah	Anggota	Pemerintah
10.	Toni Wijaya, S.Sos., MA	FISIP Universitas Lampung	Akademisi	Masyarakat
11.	Chandra Bangkit S.	LBH Pers	Direktur	Masyarakat
12.	Budi Jaya	KPID	Ketua	Masyarakat

9.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI LAMPUNG

9.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Lampung

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Lampung berada dalam kategori “Cukup Bebas Bebas” dengan nilai 77,52. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (77,91), Kondisi Lingkungan Ekonomi (75,35), dan Kondisi Lingkungan Hukum (78,60).



Gambar 9.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Lampung

9.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Lampung

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Lampung berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,52. Nilainya meningkat 5,43 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 74,03. Pada tahun 2019, IKP untuk provinsi ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas”.

Tabel 9.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	73,78	68,56	76,16	77,91	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-5,23	+7,60	+1,75
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	67,54	67,22	70,35	75,35	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,32	+3,13	+5,00
3	Kondisi Lingkungan Hukum	71,91	65,02	73,16	78,60	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-6,90	+8,15	+5,43
	Indeks Kemerdekaan Pers Lampung	71,85	67,34	74,03	77,52	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,51	+6,69	+3,48

Tahun ini, ketiga kondisi lingkungan mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Kondisi yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Lingkungan Hukum (5,43 poin). Diikuti oleh Lingkungan Ekonomi (5,00 poin), lalu Lingkungan Fisik dan Politik (1,75 poin).

Tabel 9.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2021

	LAMPUNG
IKP TOTAL	77,52
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	77,91
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	80,69
<i>Keragaman Pandangan</i>	80,47
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	79,88
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	79,67
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	78,92
<i>Akurat dan Berimbang</i>	78,33
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	76,92
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	76,79
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	75,64
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	75,35
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	87,08
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	78,06
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	77,75
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	73,53
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	70,93
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	78,60
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	84,42
<i>Etika Pers</i>	78,54
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	76,58
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	76,06
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	74,25
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	73,75

Semua indikator yang disurvei untuk setiap kondisi lingkungan pada tahun ini pun berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi adalah indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers pada Lingkungan Ekonomi (87,08). Sementara nilai terendah adalah Keragaman Kepemilikan (73,53). Keduanya merupakan indikator dari Lingkungan Ekonomi.

9.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Lampung

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Lampung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,91. Nilainya meningkat 1,75 poin dibandingkan



tahun lalu, yakni 76,16. Kondisi lingkungan ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2019. (lihat Tabel 9.2).

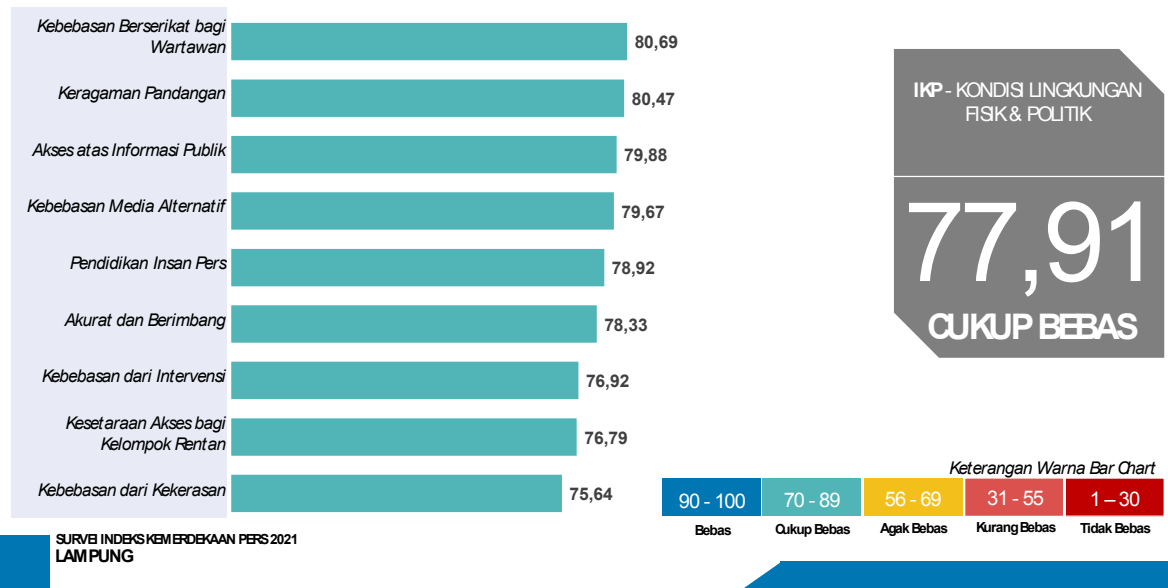
Tabel 9.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	78,83	72,51	77,28	80,69	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-6,32	+4,77	+3,41
2	Kebebasan dari Intervensi	73,63	71,95	76,67	76,92	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,68	+4,72	+0,25
3	Kebebasan dari Kekerasan	71,27	72,43	75,85	75,64	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,16	+3,42	-0,21
4	Kebebasan Media Alternatif	73,82	67,65	73,94	79,67	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-6,17	+6,29	+5,72
5	Keragaman Pandangan	75,40	64,57	70,44	80,47	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-10,83	+5,87	+10,03
6	Akurat dan Berimbang	73,00	71,32	75,63	78,33	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,68	+4,31	+2,70
7	Akses atas Informasi Publik	79,83	74,95	80,08	79,88	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,88	+5,13	-0,21
8	Pendidikan Insan Pers	81,36	63,50	86,00	78,92	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-17,86	+22,50	-7,08
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	65,73	60,45	71,39	76,79	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-5,28	+10,94	+5,40
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	73,78	68,56	76,16	77,91	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-5,23	+7,60	+1,75

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Tahun ini, enam dari sembilan indikator tersebut mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Keragaman Pandangan (10,03 poin), diikuti oleh Kebebasan Media Alternatif (5,72 poin).

Sementara tiga indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya menurun paling tinggi adalah Pendidikan Insan Pers (7,08 poin). (lihat Tabel 9.6)

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

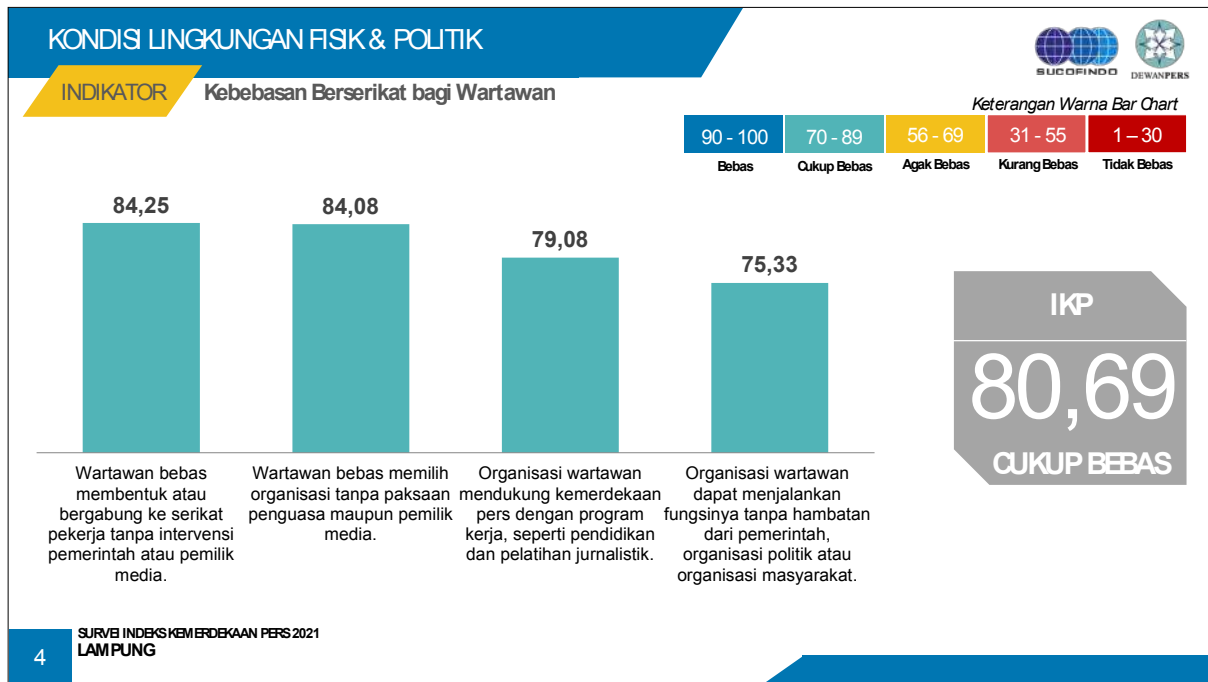


Gambar 9.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Lampung

Ada sembilan indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator dengan nilai tertinggi ditempati oleh Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (80,69). Sementara nilai terendah adalah Kebebasan dari Kekerasan dengan nilai (75,64).

9.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Lampung

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Lampung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,69. Nilainya meningkat 3,41 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 77,28. Sejak 2018, nilai dari indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 9.6).



Gambar 9.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Lampung

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media (84,25). Sementara skor terendah adalah organisasi wartawan dapat menjalankan fungsinya tanpa hambatan dari pemerintah, organisasi politik atau organisasi masyarakat (75,33).

Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli setuju bahwa wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media. Aliansi Jurnalis Independen (AJI) selaku organisasi pers di provinsi ini bahkan kerap mengimbau pentingnya keberadaan serikat pekerja.

Meski begitu, menurut Redaktur *rilislampung.id* Wirahadikusuma yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, hingga saat ini belum ada serikat pekerja di Provinsi Lampung. Jika pun ada sengketa informasi, maka organisasi pers akan hadir untuk melakukan pendampingan.

Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers lainnya, yakni Pemimpin Redaksi *Lampung Pos* Iskandar Zulkarnain menambahkan, di provinsi ini koperasi dan Dewan Redaksi menggantikan fungsi serikat pekerja.

”Meski sudah ada di dalam undang-undang, di Lampung Pos tidak ada serikat pekerja. Tapi, kami punya koperasi yang anggotanya wartawan. Koperasi

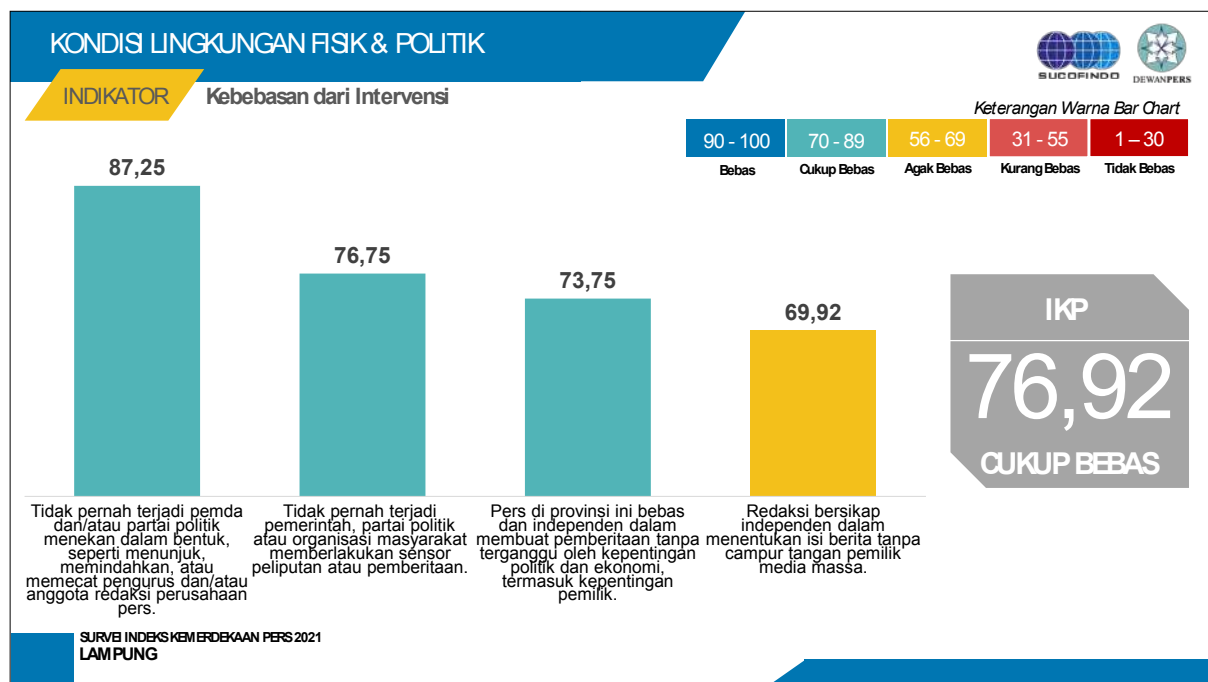
memiliki saham perusahaan 80 persen. Setiap tahun, koperasi membagi keuntungan dalam bentuk sembako, kebutuhan di bidang ekonomi,” katanya. “Jika ada pelanggaran etika jurnalistik atau aturan perusahaan, maka diselesaikan oleh Dewan Redaksi,” tambahnya.

Informan Ahli juga sependapat wartawan bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik media. Mereka pun umumnya sepakat organisasi wartawan di provinsi ini mendukung kemerdekaan pers dengan program kerja, seperti pendidikan, pelatihan jurnalistik dan bidang pengetahuan lain.

Sementara tiga dari 12 Informan Ahli tidak sependapat organisasi wartawan dapat menjalankan fungsinya tanpa hambatan dari pemerintah, organisasi politik atau organisasi masyarakat. Sebab, mereka masih menemukan organisasi wartawan menghadapi hambatan dalam menjalankan fungsinya.

9.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Lampung

Tahun ini indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Lampung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,92. Nilainya meningkat 0,25 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,67. Sejak 2018, nilai dari indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 9.6).



Gambar 9.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Lampung



Ada empat subindikator yang disurvei dalam kategori ini. Tiga di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk atau memindahkan atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers (87,25).

Sementara satu subindikator yang lain, yakni redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa, berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus mencatat skor terendah (69,92)

Berdasarkan wawancara, tidak semua Informan Ahli sepakat tidak pernah terjadi pemerintah daerah dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers. Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan Ketua IJTI Lampung Hendriansyah.

“Kalau sampai tahap pemecatan, sih, belum ada, ya. Tapi, saya masih menemukan wartawan yang dipindahkan ke pos lain gara-gara masalah pemberitaan,” ujar Hendriansyah yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan.

Sementara itu, sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat tidak pernah terjadi pemerintah, partai politik atau organisasi masyarakat memberlakukan sensor peliputan atau pemberitaan. Namun, tidak dengan tiga Informan Ahli yang lain. Sebab, mereka masih menemukan adanya upaya sensor terkait gaya pemberitaan dan penulisan. Lima Informan Ahli juga berpendapat masih ada kepentingan politik, ekonomi dan kepentingan pemilik dalam membuat pemberitaan.

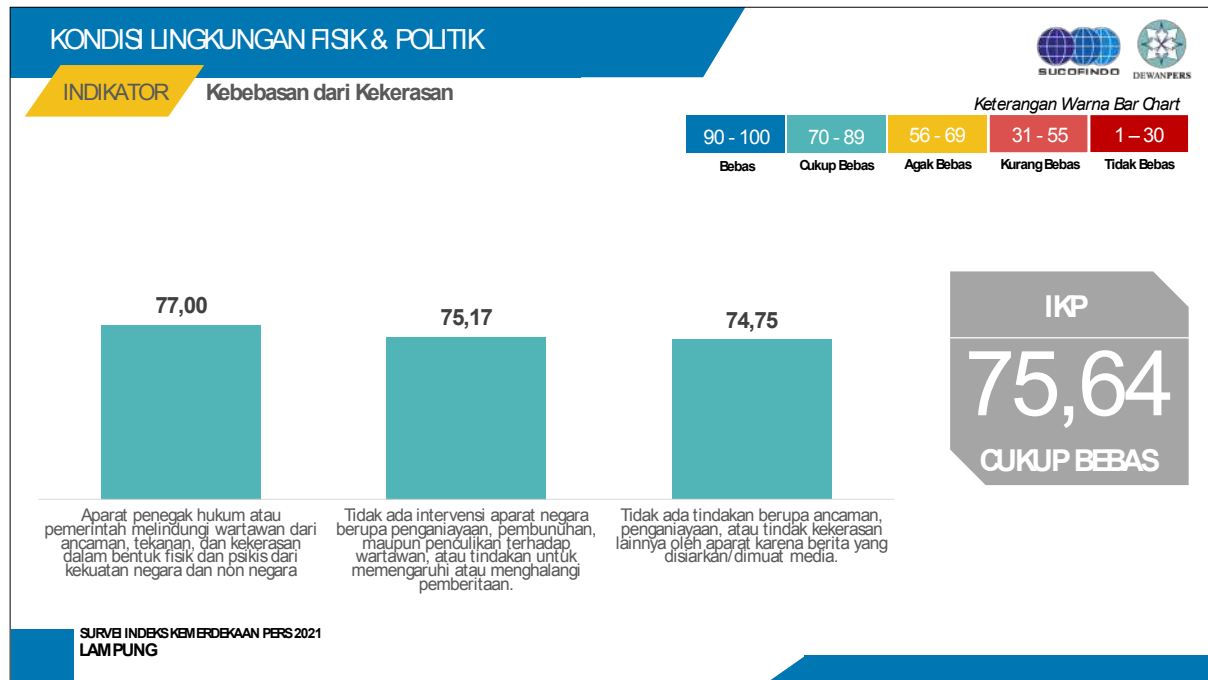
Lainnya yang menjadi sorotan, masih adanya intervensi dari pemilik media massa dalam menentukan isi berita. Meski, menurut akademisi dari Universitas Lampung Toni Wijaya yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat, intervensi dilakukan secara halus. Pemicunya karena adanya faktor kedekatan antara pemilik perusahaan dengan narasumber atau pihak tertentu.

Menurut Redaktur *rilislampung.id* Wirahadikusuma yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, bentuk intervensi itu umumnya berupa permintaan mengubah judul. Intervensi itu makin sering terjadi apabila pemilik media merangkap sebagai pemimpin redaksi. Biasanya, kondisi ini ditemukan di media *on-line*.

Tidak demikian dengan radio. Menurut Pemimpin Redaksi Radio Siaran Pemerintah Daerah (Rapemda) *Ngatijo*, radio termasuk media yang netral dalam menyampaikan berita. Sebab, tidak terikat dengan pemerintah.

9.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Lampung

Tahun ini indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP 2021 Provinsi Lampung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,64. Namun, nilainya menurun 0,21 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 75,58. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 9.6).



Gambar 9.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Lampung

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati subindikator oleh aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (77,00). Sementara skor terendah adalah tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, atau tindak kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (74,75).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli umumnya sepakat aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara. Hanya tiga Informan Ahli yang tidak sependapat. Hal ini dikarenakan masih adanya pengejaran, pengusiran terhadap wartawan.

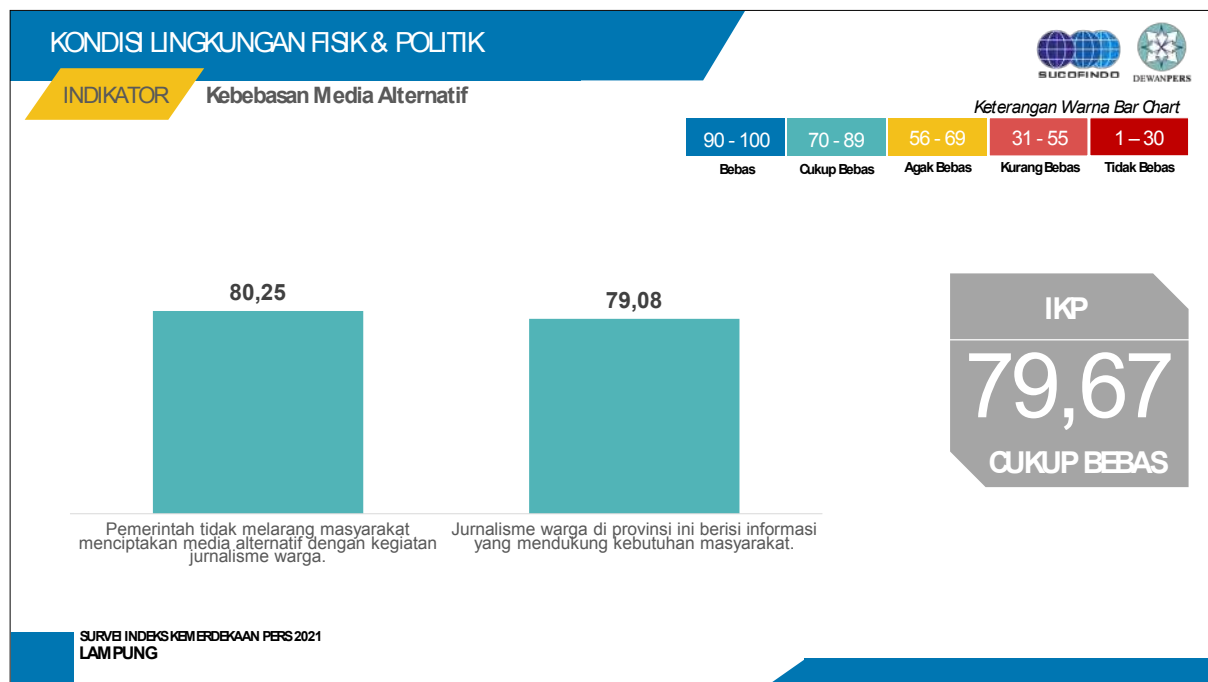
Mereka juga masih menemukan adanya intervensi aparat negara mulai dari bentuk penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan



lainnya untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan. Sementara empat Informan Ahli yang lain masih menemukan adanya intervensi berupa ancaman/intimidasi verbal, penghapusan video dan pemukulan terhadap wartawan. Salah satunya seperti yang dilansir dari *republika.co.id*, 30 Desember 2021, berjudul *AJI: Sembilan Jurnalis di Lampung Alami Kekerasan*. Dalam artikel tersebut, AJI mengungkap sembilan kekerasan yang terjadi di Lampung sepanjang 2020. Antara lain, empat jurnalis mengalami intimidasi, dua jurnalis menerima ancaman, dua jurnalis mengalami kekerasan fisik, dan seorang jurnalis digugat secara perdata. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun lalu yang hanya ada enam kasus.

9.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Lampung

Tahun ini indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Lampung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,67. Nilainya meningkat 5,72 poin dibandingkan tahun lalu, 73,94. Indikator ini tercatat sempat berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2019. (lihat Tabel 9.6).



Gambar 9.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Lampung

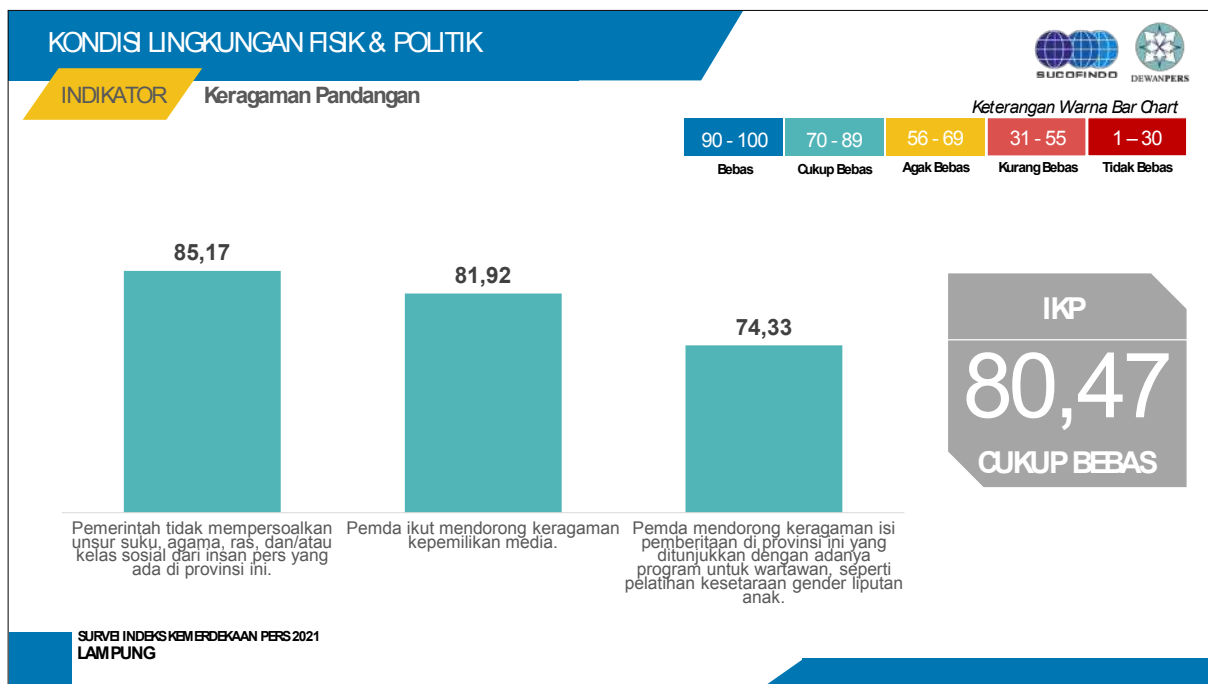
Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisisme warga

(80,25). Diikuti oleh, jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (79,08).

Informan Ahli umumnya sepakat dengan hasil survei tersebut. Mereka menilai kegiatan jurnalis warga di provinsi ini berkontribusi dalam pendistribusian informasi menjadi lebih cepat. Reaksi warga turut membantu pengambil kebijakan untuk melakukan penanggulangan lebih cepat. Namun, kegiatan partisipatif ini cenderung bersifat subyektif. Oleh karenanya, keberadaan media massa/*mainstream media* tetap penting untuk menjadi pembanding.

9.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Lampung

Indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Lampung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,47. Tahun ini nilainya mengalami lonjakan pesat hingga 10,03 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 70,44. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2019. Ketika itu nilainya merosot hingga 10,83 poin dari tahun sebelumnya. (lihat Tabel 9.6).



Gambar 9.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Lampung

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras dan atau kelas sosial dari insan pers yang ada di



provinsi ini (85,17). Diikuti oleh pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media (81,92). Sementara skor terendah, pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk kesetaraan gender, liputan anak (74,33).

Berdasarkan wawancara, ada sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, serta liputan perempuan, anak, dan adat. Namun, tidak dengan tiga Informan Ahli yang lain.

Menurut Ketua IJTI Lampung Hendriansyah yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers, tidak ada pelatihan terkait kesetaraan gender, serta liputan perempuan, anak, dan adat sepanjang 2020. Mereka pun merasa tidak pernah dilibatkan.

Sebenarnya, kata Ketua PWI Provinsi Lampung Supriyadi Alfian yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers, program itu ada di tiap dinas. Pemerintah juga bekerja sama dengan PWI untuk meningkatkan profesionalisme wartawan.

Sementara itu, Pemimpin Redaksi *Lampung Pos* Iskandar Zulkarnain yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers berpendapat perlu adanya komunikasi baik dari organisasi, wartawan, perusahaan pers dengan pemda untuk mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini. Serta, pemahaman dalam membuat berita yang sesuai undang-undang atau ketentuan berlaku.

Kabid Humas Polda Lampung Kombes Pol Zhwani, Informan Ahli dari unsur Pemerintah, sependapat. Menurutnya, perlu ada *media gathering* agar terbangun kesamaan visi, misi, persepsi antara pemerintah dengan awak media.

9.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Lampung

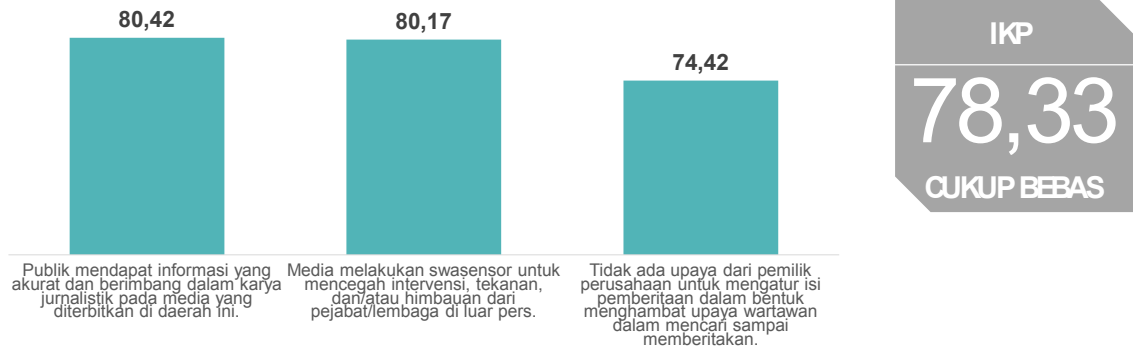
Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Lampung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,33. Nilainya meningkat 2,70 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,63. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 9.6).

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

INDIKATOR Akurat dan Berimbang



Keterangan Warna Bar Chart



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
LAMPUNG

Gambar 9.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Lampung

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi dimiliki oleh subindikator publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (80,42).

Diikuti oleh media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat/lembaga di luar pers (80,17). Serta, skor terendah, tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (74,42).

Berdasarkan wawancara, sepuluh dari 12 Informan Ahli sepakat publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini. Hanya dua Informan Ahli yang tidak sependapat. Alasannya, mereka masih menemukan ada media yang melakukan penggiringan opini dan tidak berimbang dalam menyampaikan berita. Pernyataan ini diperkuat oleh Pemimpin Redaksi *Radarlamtim.com* Hermansyah.

“Masih ditemukan media yang terlalu menggiring opini. Seolah-olah tidak ada lagi hal yang baik dari subyek yang diberitakan,” kata Hermansyah yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers.

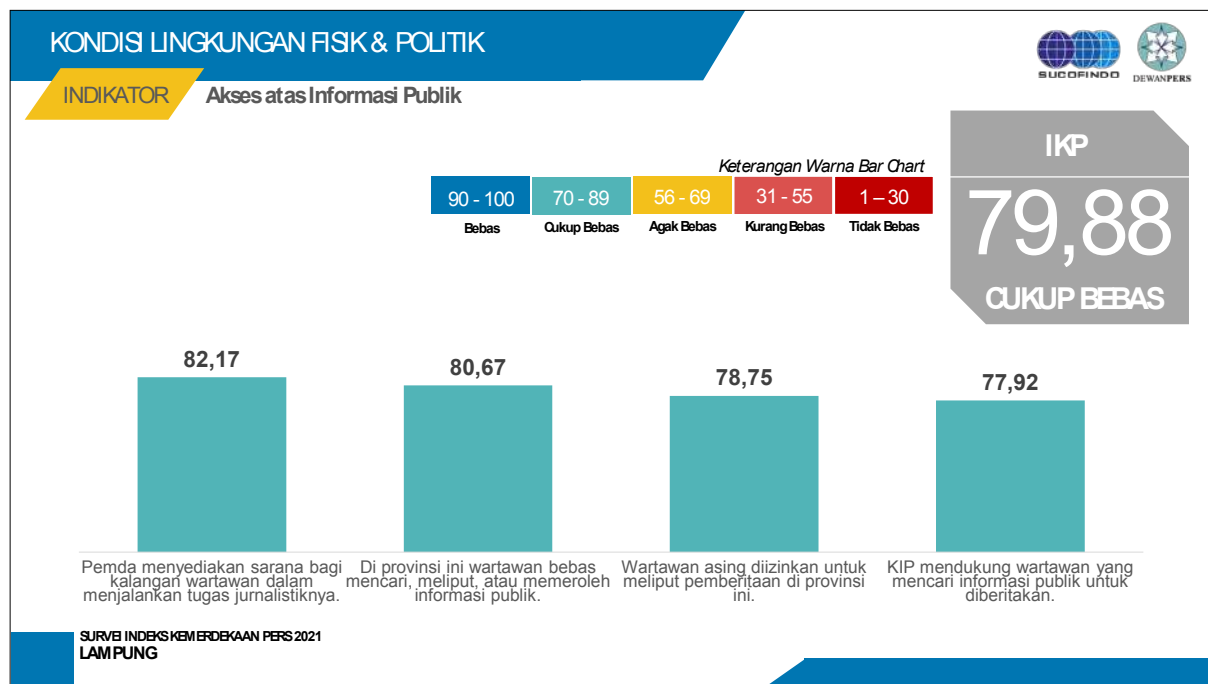
Sementara bagi Kabag Humas Biro Humas dan Protokol Provinsi Lampung Ferry Ardiansyah yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Pemerintah, ada kalanya media

tidak memberikan mereka ruang yang cukup untuk memberikan pernyataan yang berimbang.

“Kami baru memberikan sepatah kata, rekan media sudah menganggapnya sebagai konfirmasi,” katanya. Meski, tidak semua media melakukan hal serupa.

9.3.3.7. Akses atas Informasi Publik Provinsi Lampung

Tahun ini indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Lampung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,88. Namun, nilainya menurun 0,21 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 80,08. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator ini tercatat pernah mengalami penurunan hingga 4,88 poin pada tahun 2019.



Gambar 9.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Lampung

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya (82,17). Sementara skor terendah adalah Komisi Informasi Publik (KIP) mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan (77,92).

Berdasarkan wawancara, ada dua dari 12 Informan Ahli yang tidak sependapat wartawan di provinsi ini bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik. Sebab,



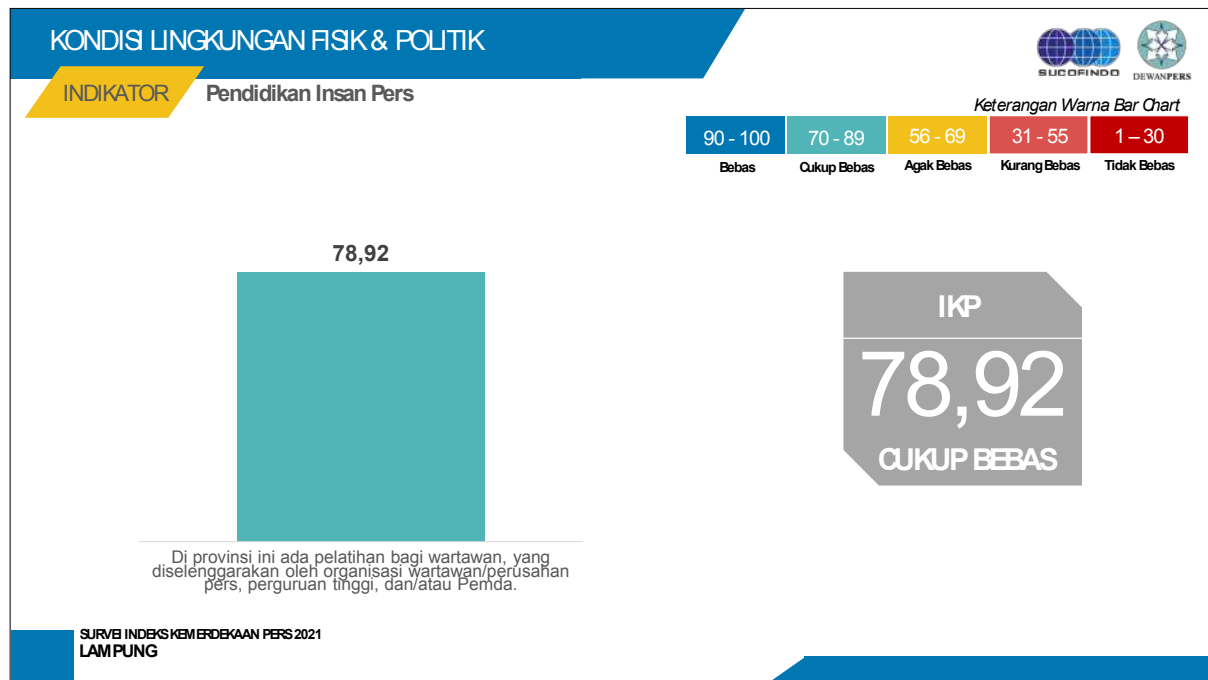
mereka masih menemukan adanya informasi, khususnya tentang kasus Covid-19, yang tidak disampaikan secara terbuka kepada publik. Bahkan, terkesan ditutupi-tutupi.

Sementara itu, mayoritas Informan Ahli sepakat KIP mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan. Hanya satu yang tidak sependapat. Alasannya, ia belum mengetahui sepak terjang KIP apalagi sampai wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan.

9.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Lampung

Selama dua tahun berturut-turut, indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Lampung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,92. Namun, nilainya menurun 7,08 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 86,00. Padahal, tahun lalu indikator ini tercatat sempat mengalami peningkatan signifikan hingga 22,50 poin.

Indikator ini juga pernah mengalami penurunan drastis hingga 17,86 poin pada tahun 2019. Karena hal itu, indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Agak Bebas”. Setelah sebelumnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 9.6).



Gambar 9.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Lampung

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan/perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

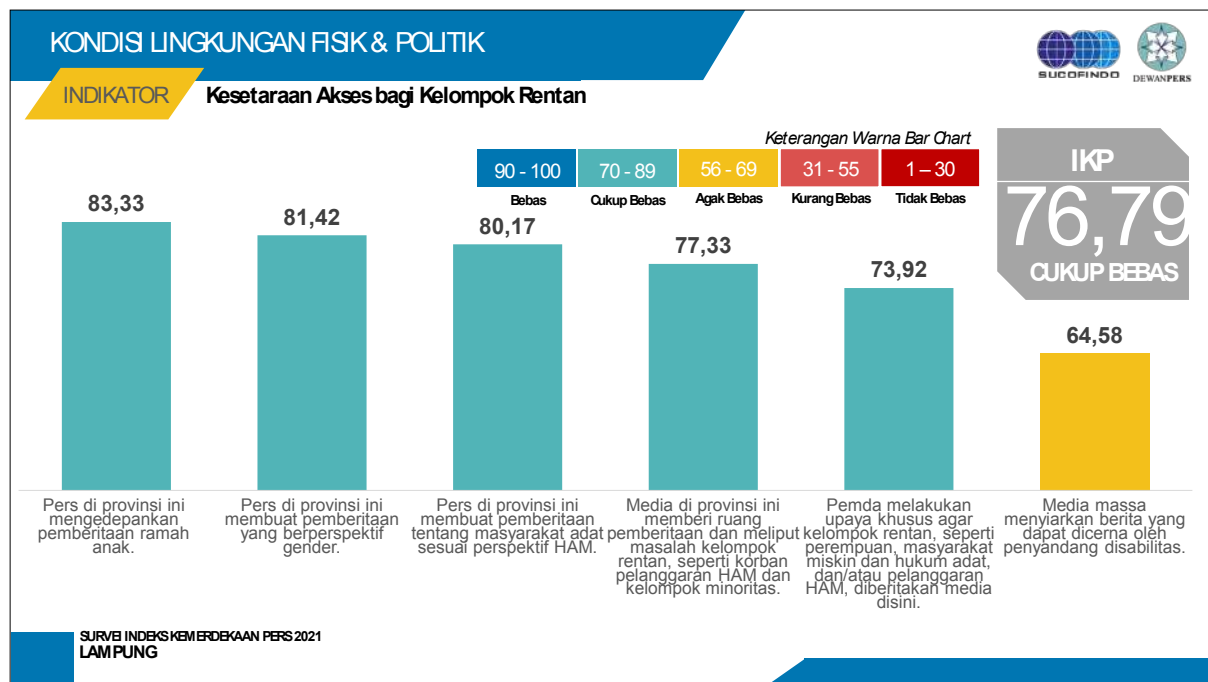
Berdasarkan data sekunder diketahui bahwa sepanjang 2020 telah berlangsung pelatihan dan Uji Kompetensi Wartawan (UKW). Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara organisasi wartawan dengan lintas sektor mulai dari pemda, perusahaan pers, hingga perguruan tinggi. Seperti yang dikutip dari *beritajempol.co.id*, 18 Februari 2020, berjudul *UKW PWI Maret 2020 Gratis untuk Wartawan Liputan Pemprov Lampung*. Kegiatan yang berlangsung selama dua hari, mulai tanggal 26 – 28 Maret 2020, ini diselenggarakan oleh PWI Provinsi Lampung dan dibuka untuk 5 kelas. Tiap kelas terdiri dari enam orang.

Sementara itu, dilansir dari *harianmomentum.com*, 18 Desember 2020, berjudul *PWI Pesawaran Kirim Lima Anggotanya Pelatihan Peningkatan Kapasitas Wartawan*.

9.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Lampung

Seperti tahun lalu, indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP 2021 Provinsi Lampung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,79. Nilainya meningkat 5,40 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 71,39.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan signifikan hingga 10,94 poin pada tahun 2020. Peningkatan nilai itu menempatkan indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah selama dua tahun berturut-turut, sejak 2018, berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 9.6).



Gambar 9.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Lampung



Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi diraih oleh subindikator pers di provinsi ini mengedepankan pemberitaan ramah anak (83,33). Sementara satu indikator yang lain, yakni media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan skor terendah 64,58.

Berdasarkan wawancara, enam dari 12 Informan Ahli sepakat media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Sementara sebagian Informan Ahli yang lain tidak sependapat. Menurut mereka, umumnya media menyiarkan berita yang dapat dicerna penyandang disabilitas pada momen tertentu saja, seperti saat pilkada.

Alasan lainnya, menurut akademisi dari Universitas Lampung Toni Wijaya yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat, terkendala biaya.

“Tidak semua TV bisa mengalokasikan anggaran untuk interpreter. TVRI pun hanya menggunakan interpreter untuk program yang berdurasi dua jam,” katanya.

Sementara menurut Pemimpin Redaksi *Lampung Pos* Iskandar Zulkarnain, semuanya kembali kepada komitmen, kemauan dan kesadaran. Sebab, pada dasarnya semua orang berhak untuk mendapat informasi.

“Perlu ada klasifikasi antara penyandang disabilitas dengan media yang mereka butuhkan untuk dapat mengonsumsi berita. Di sisi lain, Dewan Pers juga perlu membuat rekomendasi kepada televisi yang ada di daerah untuk memberikan atau menyediakan fasilitas bagi penyandang disabilitas,” imbu Iskandar yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers itu.

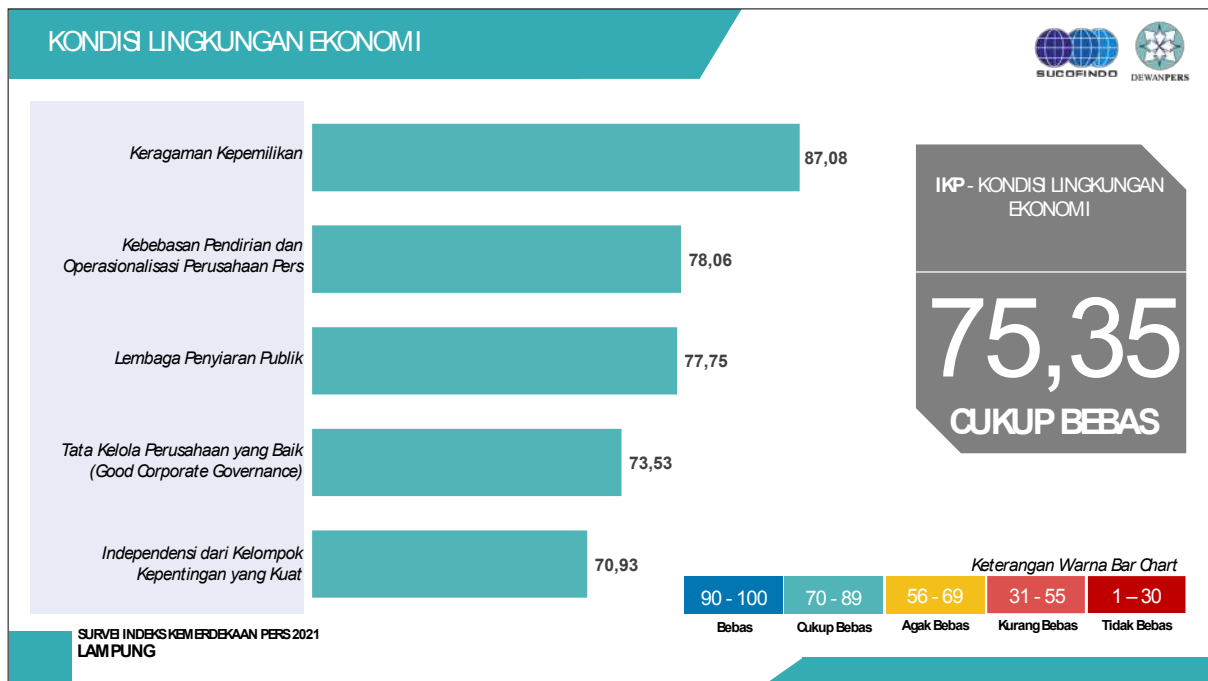
9.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Lampung

Tahun ini, Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Lampung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,35. Nilainya meningkat 5,00 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 70,35. Sepanjang tahun 2018 – 2019, Lingkungan Ekonomi pada provinsi ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 9.7).

Tabel 9.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	74,06	72,44	77,84	78,06	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,62	+5,40	+0,21
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	62,69	67,91	64,46	70,93	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	+5,22	-3,45	+6,47
3	Keragaman Kepemilikan	76,36	78,27	82,44	87,08	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,91	+4,17	+4,64
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	65,52	56,68	67,00	73,53	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	-8,84	+10,32	+6,53
5	Lembaga Penyiaran Publik	72,00	66,87	75,90	77,75	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-5,13	+9,03	+1,85
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	67,54	67,22	70,35	75,35	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,32	+3,13	+5,00

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Tahun ini, semua indikator nilainya meningkat dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (6,53 poin). Diikuti oleh Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (6,47 poin), lalu Keragaman Kepemilikan (4,64 poin). (lihat Tabel 9.7).

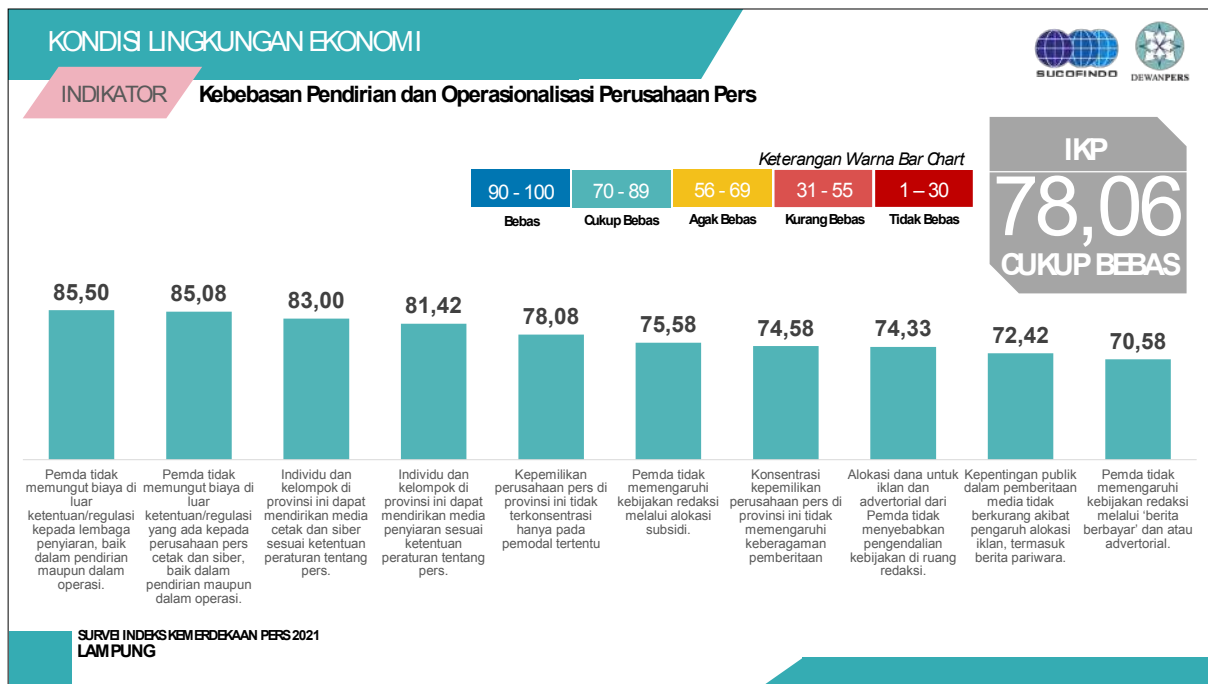


Gambar 9.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Lampung

Tahun ini, lima indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh Keragaman Kepemilikan (87,08). Sementara indikator dengan nilai terendah adalah Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat dengan perolehan (70,93).

9.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Lampung

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Lampung kembali berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,06. Nilainya meningkat 0,21 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,84. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 9.7).



Gambar 9.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Lampung

Ada sepuluh subindikator yang disurvei pada indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi dimiliki oleh subindikator pemda tidak memungut biaya di luar ketentuan atau regulasi kepada lembaga penyiaran, baik dalam pendirian maupun dalam operasi (85,50). Sementara skor terendah adalah pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui berita berbayar dan/atau *advertorial* (70,58).

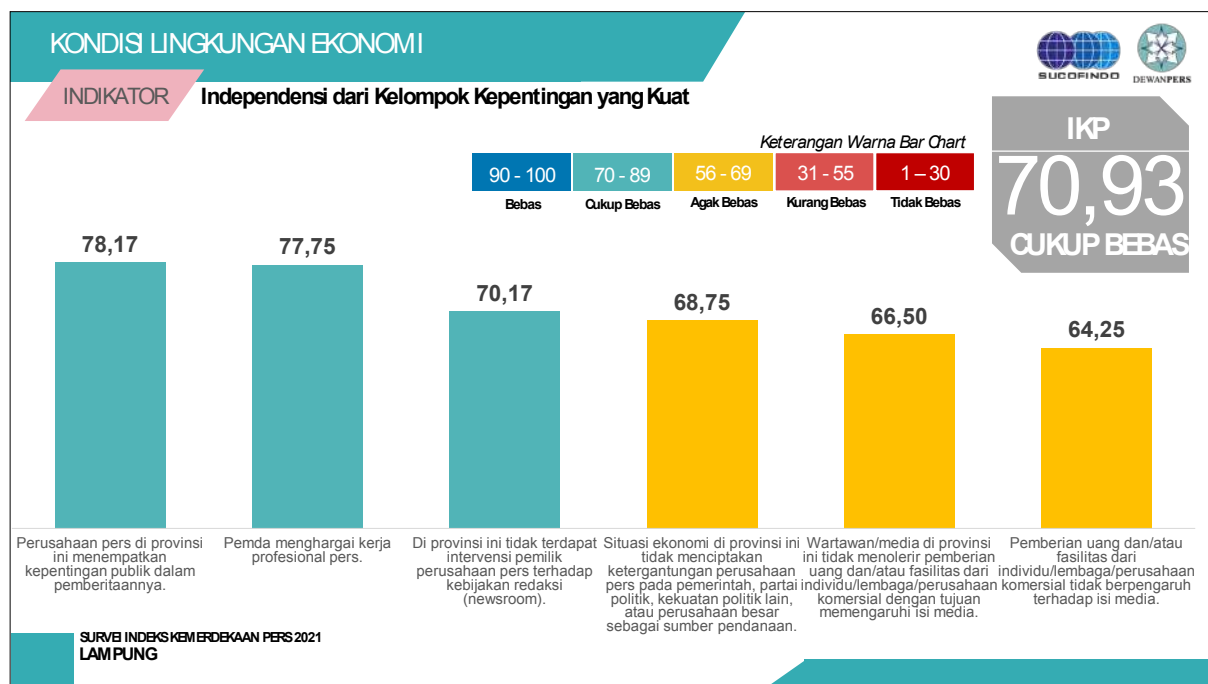
Berdasarkan wawancara, sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui berita berbayar dan/atau *advertorial*. Namun, tiga Informan Ahli yang lain tidak sependapat. Sebab, mereka masih menemukan adanya upaya ke arah itu. Seperti yang disampaikan oleh Pemimpin Redaksi *Lampung Pos* Iskandar Zulkarnain. Menurut Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers itu, dengan adanya berita berbayar atau *advertorial* sangat membantu perusahaan media di kala

pandemi. Meski begitu, bukan berarti keberadaannya mampu mengganggu independensi redaksi.

“Tidak ada media yang bisa bertahan hidup dalam situasi pandemi seperti sekarang. Kami pun akan kolaps jika tidak ada bantuan berupa berita berbayar. Selanjutnya, kembali kepada hati nurani, menyampaikan informasi dengan benar dan tanpa paksaan,” katanya.

9.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Lampung

Tahun ini indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Lampung berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 70,93. Nilainya meningkat hingga 6,47 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 68,67. Sebelumnya, indikator ini selama tiga tahun berturut-turut selalu berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 9.7).



Gambar 9.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Lampung

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Tiga di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara tiga subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Subindikator yang berada dalam kategori “Cukup Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi adalah menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya



(78,17). Sementara skor terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media (64,25).

Berdasarkan wawancara, tidak semua Informan Ahli sepakat situasi ekonomi di provinsi ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan. Sebab, mereka masih melihat adanya ketergantungan perusahaan pers, terutama kepada pemerintah, sebagai sumber pendanaan. Tapi, tidak dengan partai politik dan perusahaan.

Sementara itu, menanggapi subindikator wartawan/media di provinsi ini tidak menolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu/lembaga/perusahaan komersial, Informan Ahli umumnya sependapat. Mereka juga menyadari hanya wartawan profesional yang bekerja tanpa menerima “amplop”.

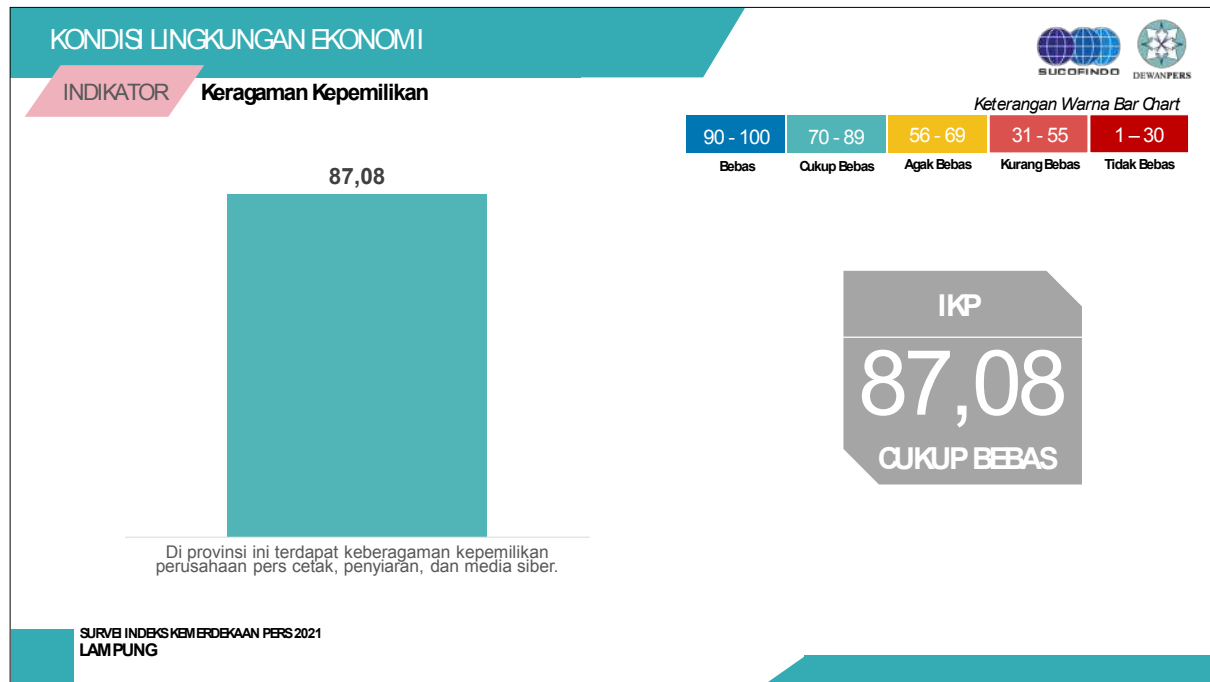
Pernyataan ini diperkuat oleh Ketua LBH Pers Chandra Bangkit yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat. Wartawan yang sudah memiliki sertifikasi UKW dan UKJ terancam dicabut kartu persnya apabila diketahui menerima amplop.

“Bentuk dukungan lembaga untuk mendorong semakin banyak wartawan yang menjalankan profesinya secara profesional adalah dengan tidak memberi “amplop”,” katanya.

Ia juga meyakini pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial akan memengaruhi isi media. Contoh, awalnya media memberitakan adanya pelanggaran lingkungan di suatu pulau. Di lain waktu, beritanya berubah ke dalam bentuk iklan.

9.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Lampung

Indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Lampung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 87,08. Nilainya meningkat 4,64 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,44. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 9.7).



Gambar 9.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Lampung

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yaitu, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber. Informan Ahli umumnya sepakat dengan hasil survei ini.

Pernyataan ini diperkuat oleh Pemimpin Redaksi Radio Pemerintah Daerah (Rapemda) *Ngatijo*, Menurut Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers ini, keberagaman kepemilikan perusahaan pers di provinsi ini ditandai dengan banyaknya bermunculan perusahaan pers baru. Keberagaman kepemilikan ini biasanya didominasi oleh media siber dan media siar.

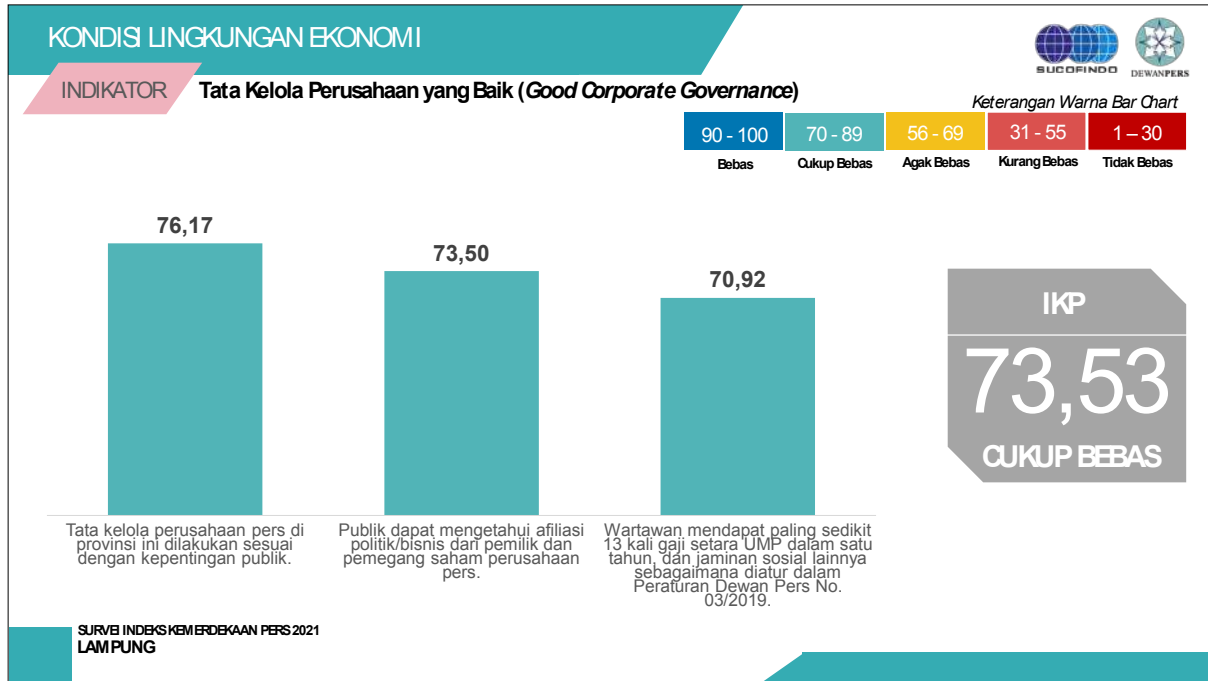
Ketua KPID Budi Jaya yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat, sependapat. Menurutnya, keberagaman kepemilikan itu diatur dalam undang-undang Penyiaran, UU No 32 tahun 2020.

“Dalam dunia penyiaran, pemiliknya diatur di undang-undang. Tidak boleh monopoli,” ujarnya.

9.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Lampung

Tahun ini indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Lampung, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 73,53. Nilainya meningkat hingga 6,53 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 67,00.

Tahun lalu, indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan nilai paling tinggi hingga 10,32 poin. Sebelumnya, selama tiga tahun berturut-turut, indikator tersebut selalu berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 9.7).



Gambar 9.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Lampung

Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi diraih oleh subindikator tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik (76,17). Diikuti oleh publik dapat mengetahui afiliasi politik atau bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (73,50). Lalu, skor terendah ditempati oleh wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019 (70,92).

Berdasarkan wawancara, sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik. Namun, tidak dengan tiga Informan Ahli yang lain. Alasannya, mereka masih menemukan banyak media yang bermunculan untuk tujuan tertentu, seperti menjatuhkan lawan dan mementingkan perusahaannya sendiri.

Informan Ahli juga umumnya sependapat publik dapat mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers. Hanya tiga



Informan Ahli yang tidak sepakat. Penyebabnya, karena tidak pernah disampaikan secara terbuka, dan tidak mungkin pula dilakukan.

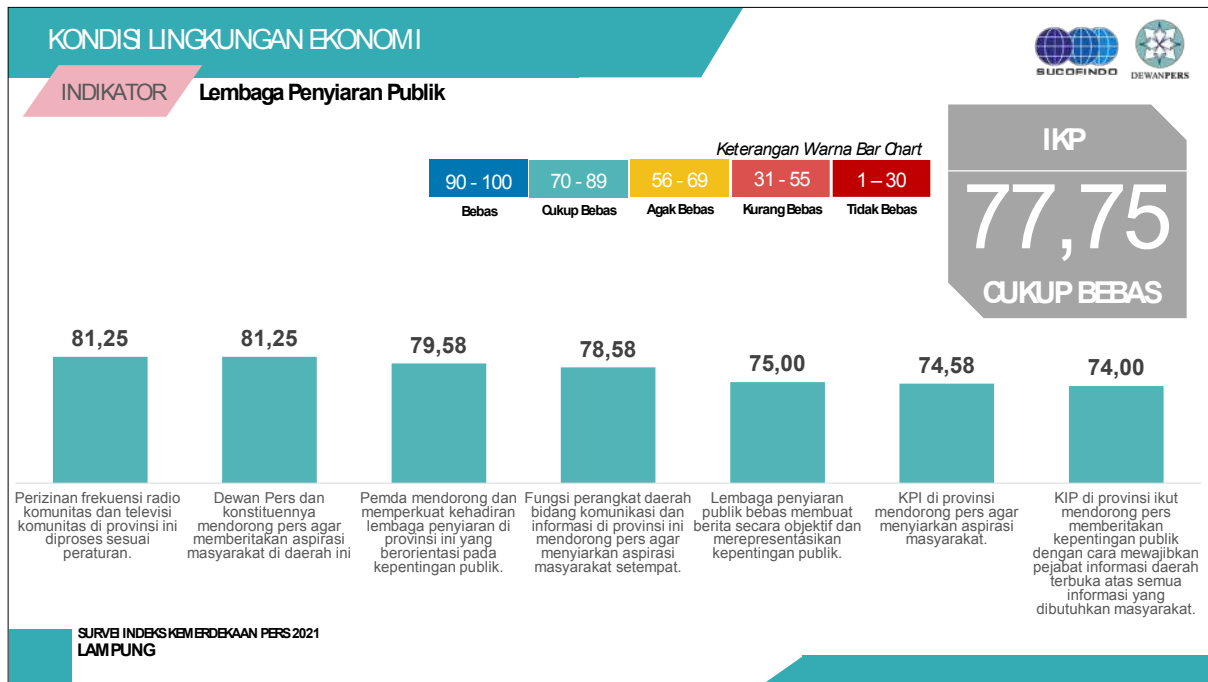
Sebagian Informan Ahli juga tidak sependapat dengan pernyataan pada subindikator wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 03/Peraturan DP/X/2019 tentang Standar Perusahaan Pers.

"Umumnya, media berskala besar sudah mampu berdiri sendiri dan membayar gaji wartawan sesuai standar UMP. Tapi, belum semua. Terutama untuk perusahaan media on-line atau berskala kecil. Mereka bahkan tidak memiliki tim reporter," kata Ketua PWI Provinsi Lampung Supriyadi Alfian yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers.

Kondisinya makin berat semenjak pandemi. Berdasarkan wawancara diketahui perusahaan pers melakukan berbagai upaya untuk dapat bertahan. Antara lain, melakukan kolaborasi dan inovasi konvergensi media, mengurangi frekuensi terbit menjadi hanya tiga hari dalam seminggu, mengubah medium menjadi digital, hingga mengandalkan penghasilan melalui Google AdSense atau program iklan berbasis *cost-per-click* (CPC).

9.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Lampung

Seperti tahun lalu, indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Lampung kembali berada dalam kategori "Cukup Bebas" dengan nilai 77,75. Nilainya meningkat 1,85 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,90. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori "Agak Bebas" pada tahun 2019. (lihat Tabel 9.7).



Gambar 9.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Lampung

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator perizinan frekuensi radio komunitas dan televisi komunitas di provinsi ini diproses sesuai peraturan (81,25). Sedangkan skor terendah dimiliki oleh KIP di provinsi ini ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan cara mewajibkan pejabat informasi daerah terbuka atas semua informasi yang dibutuhkan masyarakat (74,00).

Mayoritas Informan Ahli sependapat KIP di provinsi ini ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan cara mewajibkan pejabat informasi daerah terbuka atas semua informasi yang dibutuhkan masyarakat.

Namun, tidak demikian dengan tiga Informan Ahli yang lain. Alasannya, mereka belum pernah mendengar sepak terjang KIP dalam mendorong pejabat daerah, meminta wartawan atau media untuk memberitakan kepentingan publik. Mereka juga menilai KIP di provinsi ini kurang menjalin sinergi dan relasi dengan pers.

9.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Lampung

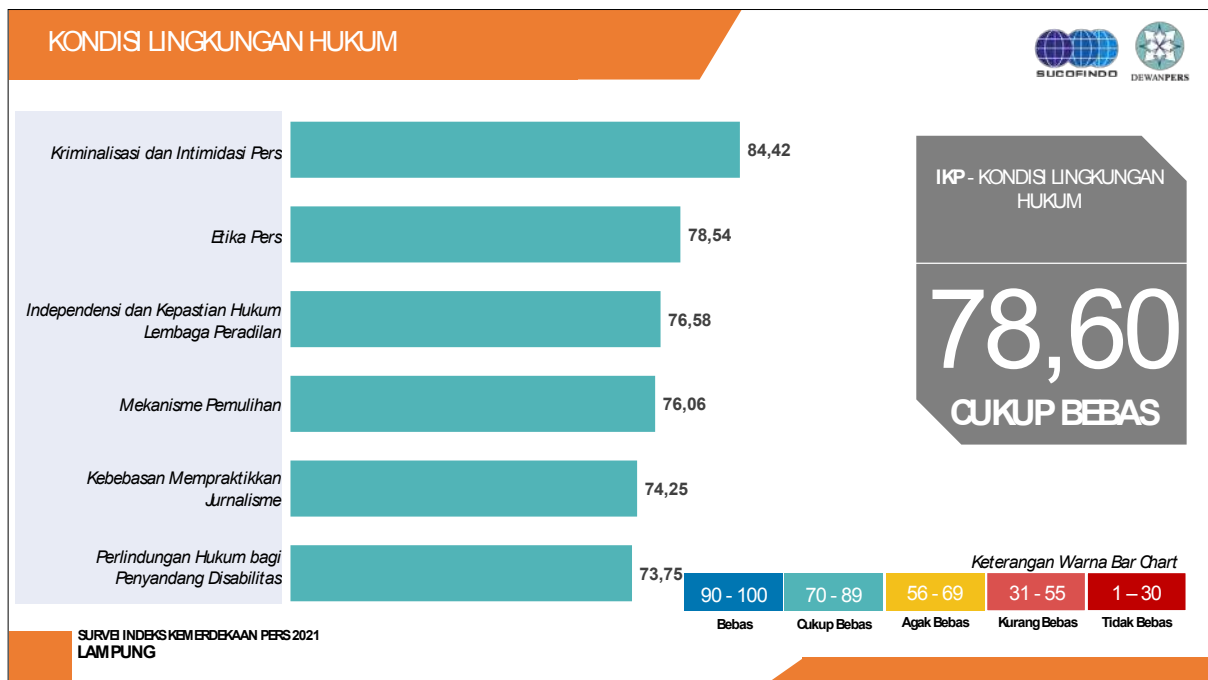
Seperti tahun sebelumnya, Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Lampung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,60. Nilainya meningkat hingga 5,43 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,16. Kondisi lingkungan ini sempat berada dalam

kategori “Agak Bebas” pada tahun 2019 setelah mengalami penurunan hingga 6,90 poin (lihat Tabel 9.8).

Tabel 9.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	70,98	61,20	72,03	76,58	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-9,78	+10,83	+4,56
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	73,55	62,80	73,44	74,25	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-10,75	+10,64	+0,81
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	77,91	77,90	83,75	84,42	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,01	+5,85	+0,67
4	Etika Pers	71,32	67,14	71,28	78,54	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,18	+4,14	+7,26
5	Mekanisme Pemulihan	77,03	68,90	73,04	76,06	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-8,13	+4,14	+3,02
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	60,36	44,75	57,78	73,75	Agak Bebas	Kurang Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	-15,61	+13,03	+15,97
	Rata-rata Lingkungan Hukum	71,91	65,02	73,16	78,60	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-6,90	+8,15	+5,43

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Semuanya mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (15,97 poin). Peningkatan nilai itu diikuti oleh Etika Pers (7,26 poin) dan Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (4,56 poin). (lihat Tabel 9.8)



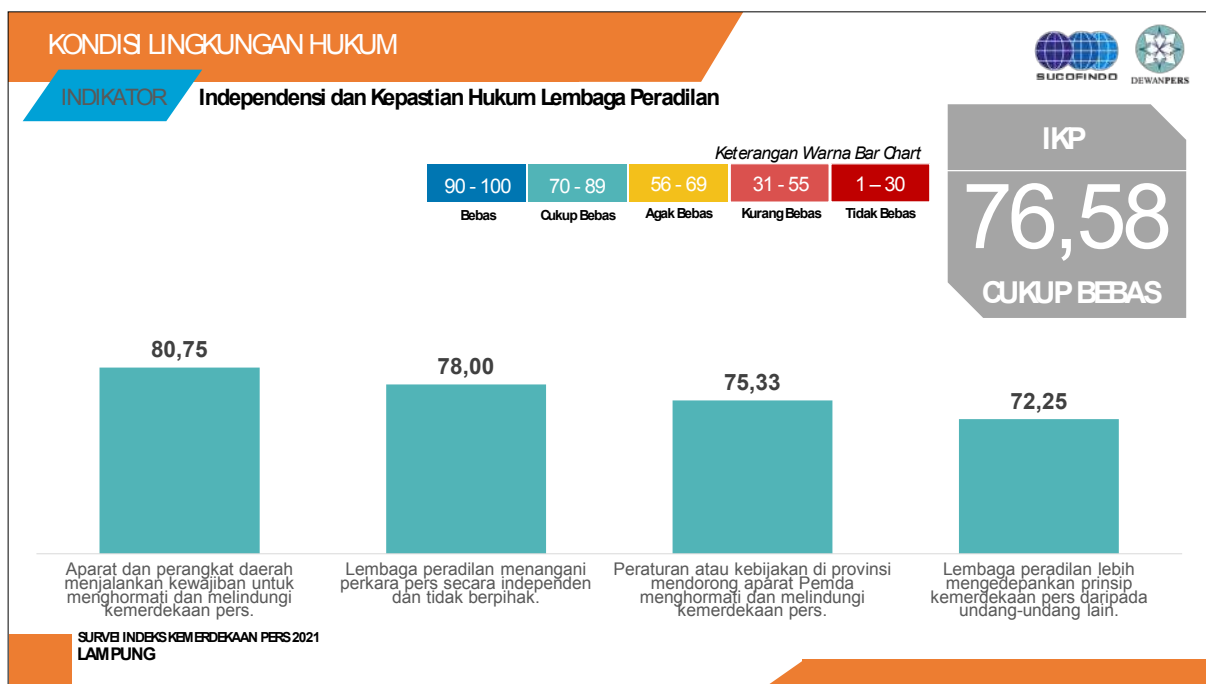
Gambar 9.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Lampung

Tahun ini, semua indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (84,42).

Sementara nilai terendah adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (73,75).

9.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Lampung

Seperti pada tahun sebelumnya, indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Lampung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,58. Nilainya meningkat 4,56 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,03. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2019. (lihat Tabel 9.8).



Gambar 9.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Lampung

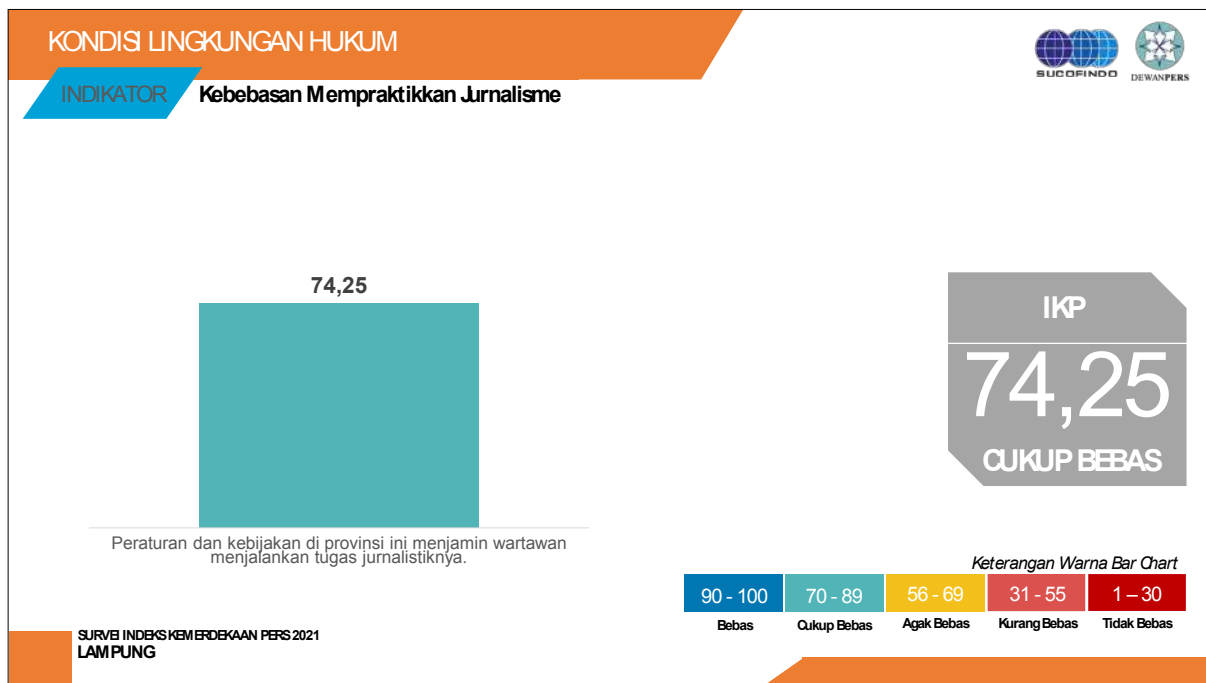
Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (80,75). Sementara skor terendah adalah lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang yang lain (72,25).

Berdasarkan wawancara, sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat lembaga peradilan sudah menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (imparsial). Sementara tiga Informan Ahli lainnya tidak sependapat. Sebab, mereka masih menemukan penyelesaian perkara pers menggunakan KUHP atau UU ITE ketimbang UU Pers.

Demikian pula dengan subindikator lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain. Ada tiga Informan Ahli tidak sepakat. Tidak ada instruksi berupa surat edaran atau kebijakan yang mengatur tentang kemerdekaan pers.

9.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Lampung

Seperti pada tahun sebelumnya, indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 Provinsi Lampung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,25. Nilainya meningkat tipis 0,81 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,44. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2019. (lihat Tabel 9.8).



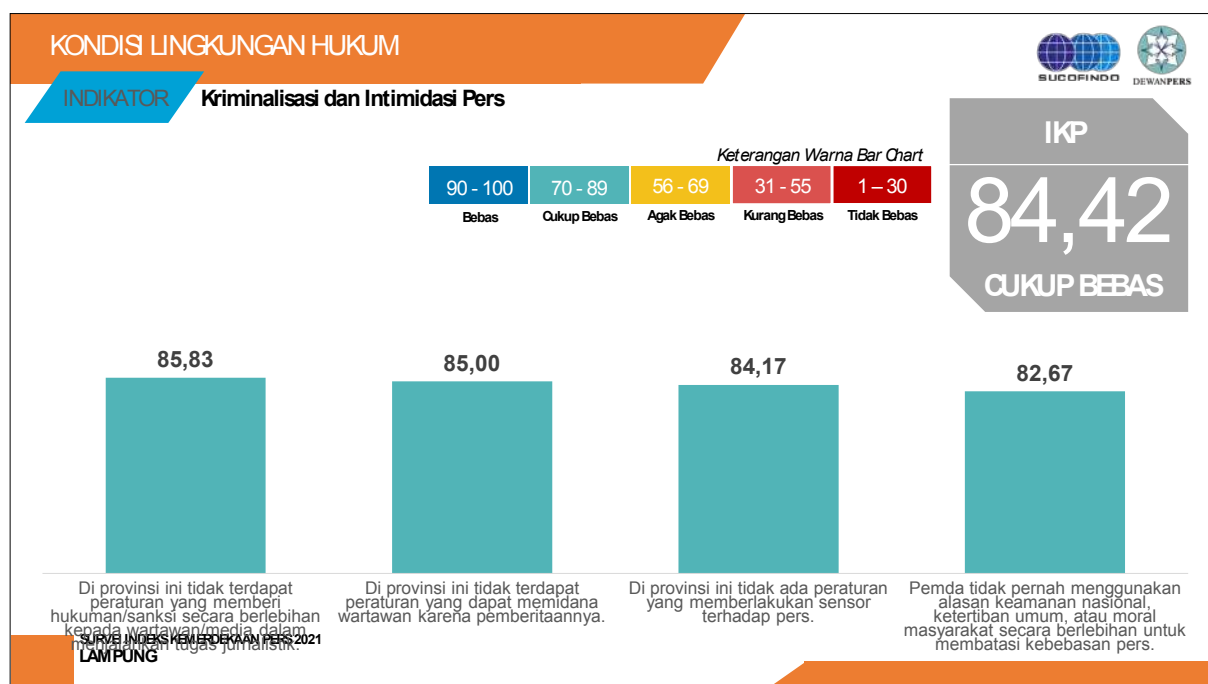
Gambar 9.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Lampung

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Berdasarkan wawancara, Informan Ahli umumnya sepakat peraturan dan kebijakan di provinsi ini telah menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Hanya empat Informan Ahli yang tidak sependapat. Alasannya, menurut Pemimpin Redaksi *Lampung Pos* Iskandar Zulkarnain, sudah ada undang-undang yang mengatur tentang pers. Sementara menurut Kabag Humas Biro Humas dan Protokol Provinsi Lampung Ferry Ardiansyah sekaligus Informan Ahli dari unsur Pemerintah, yang dibutuhkan sekarang

adalah meningkatkan profesionalisme wartawan. Salah satunya melalui Uji Kompetensi Wartawan (UKW).

9.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Lampung

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 Lampung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,42. Nilainya meningkat sebesar 0,67 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,75. Sejak 2018, indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 9.8).



Gambar 9.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Lampung

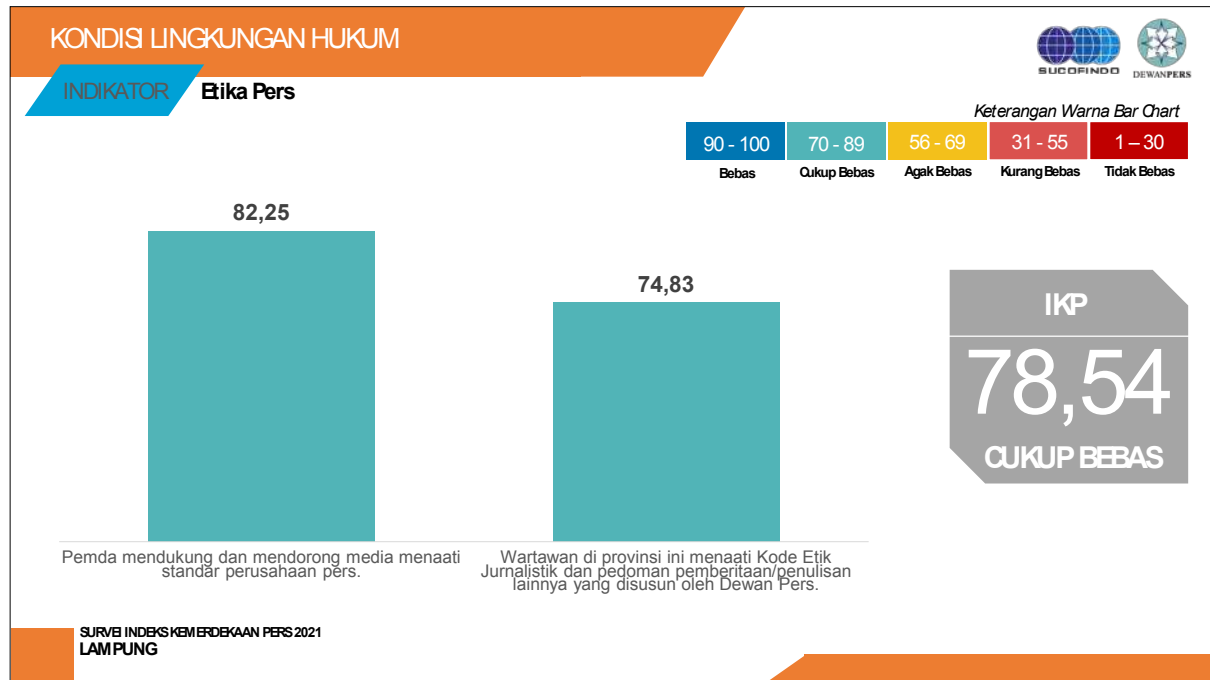
Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman (sanksi) secara berlebihan kepada wartawan/media dalam menjalankan tugas jurnalistik (82,67).

Sementara skor terendah adalah pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers (82,67).

Berdasarkan wawancara Informan Ahli umumnya sepakat di provinsi ini tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers. Hanya dua dari mereka yang tidak sependapat. Alasannya, mereka masih menemukan adanya sensor terhadap informasi yang semestinya menjadi konsumsi publik.

9.3.5.4. Etika Pers Provinsi Lampung

Seperti tahun sebelumnya, indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Lampung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilainya 78,54. Nilainya meningkat hingga 7,26 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 71,28. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 9.8).



Gambar 9.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Lampung

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada pada kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (82,25). Skor terendah, wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (74,83).

Mayoritas Informan Ahli sepakat pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers. Hanya ada dua Informan Ahli yang tidak sependapat. Alasannya, mereka masih menemukan media yang tidak sesuai standar perusahaan pers karena pemilik, reporter, bagian marketing dilakukan oleh orang yang sama.

Informan Ahli juga umumnya sepakat wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik, Pedoman Pemberitaan Media Siber dan pedoman penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers. Namun, tidak dengan tiga Informan Ahli yang lain. Sebab, mereka masih menemukan wartawan yang mengabaikan pedoman-pedoman itu. Contoh,



berita dibuat tanpa konfirmasi, hanya menyadur dari rilis, bahkan dari media lain, dan menyampaikan berita yang tidak ramah anak.

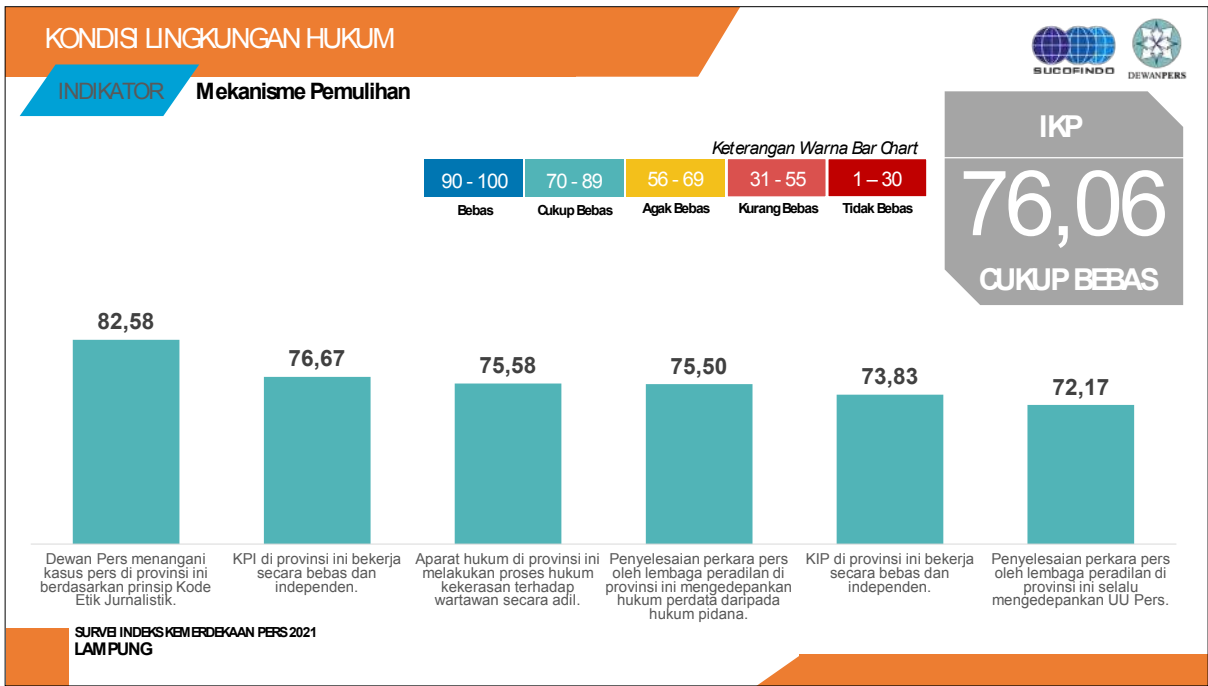
Anggota Komisi I DPRD Lampung Tengah Agus Hamid sekaligus Informan Ahli dari unsur Pemerintah berpendapat media berskala besar umumnya sudah taat etika pers dan pedoman yang berlaku. Namun, tidak demikian biasanya dengan wartawan dari media berskala kecil.

Redaktur *rilislampung.id* Wirahadikusuma, sependapat. Umumnya, pelanggaran etika pers terjadi pada media yang tidak dan belum terverifikasi oleh Dewan Pers. Untuk itu, ia berharap Dewan Pers lebih tegas ketika melakukan proses verifikasi. Selain itu, salah satu upaya untuk mengurangi terjadinya pelanggaran etika pers adalah dengan memperbanyak wartawan yang mengikuti UKW.

9.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Lampung

Seperti tahun lalu, indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Lampung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,06. Nilainya meningkat 3,02 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,04.

Tahun 2019, indikator ini tercatat pernah mengalami penurunan hingga 4,18 poin. Penurunan nilai ini menempatkan indikator tersebut berada dalam kategori “Agak Bebas” setelah sebelumnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 9.8).



Gambar 9.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Lampung



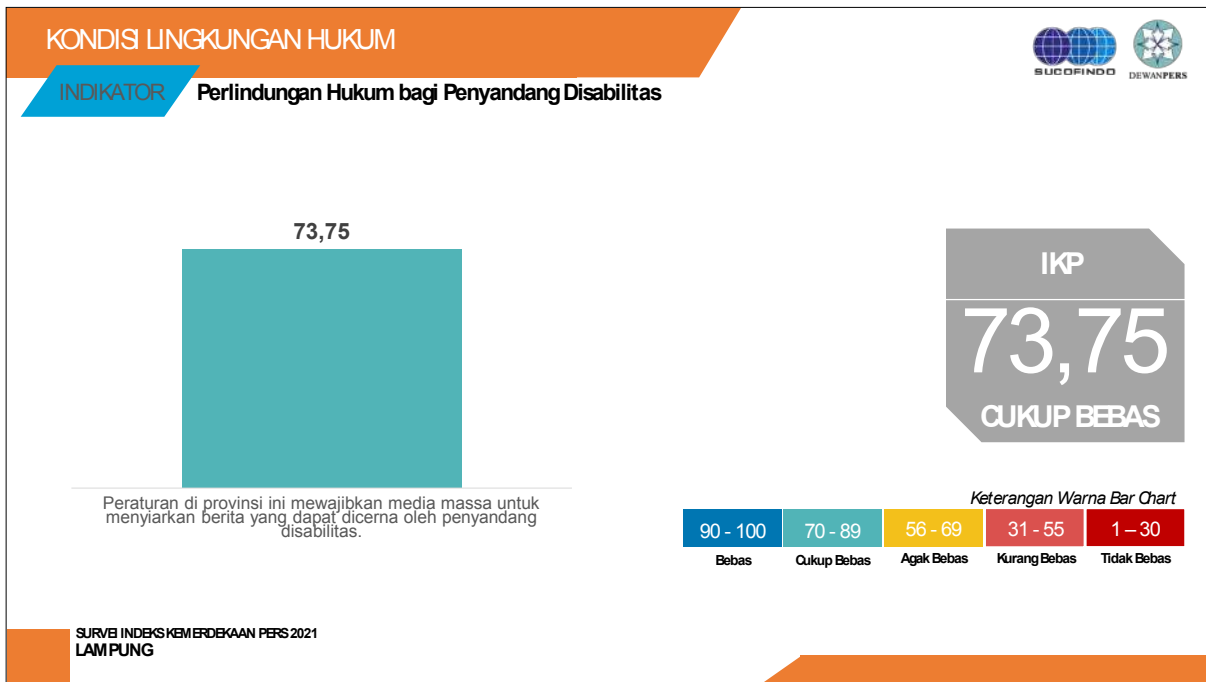
Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (82,58). Sementara skor terendah adalah penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini selalu mengedepankan UU Pers (72,17).

Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini selalu mengedepankan UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers. Namun, tidak dengan empat Informan Ahli yang lain. Sebab, mereka masih menemukan penyelesaian perkara pers menggunakan UU ITE dan UU umum. Pernyataan ini diperkuat oleh Ketua PWI Provinsi Lampung Supriyadi Alfian. Menurut Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers ini, salah satu penyelesaian perkara pers yang tidak menggunakan pendekatan UU Pers, tetapi UU umum terjadi pada kasus Piala Bupati Cup Lampung Utara. Padahal ketika itu wartawan yang mengalami kekerasan sedang menjalankan tugas jurnalistiknya.

9.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Lampung

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Agak Bebas”, tahun ini indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Lampung berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 73,75. Nilainya mengalami kenaikan pesat hingga 15,43 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 57,78.

Nilai dari indikator ini tercatat pernah merosot hingga 15,61 poin pada tahun 2019. Penurunan nilai tersebut menempatkan indikator ini berada dalam kategori “Kurang Bebas” setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 9.8).



Gambar 9.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Lampung

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Subindikator ini berada dalam kategori “Kurang Bebas” dengan nilai 53,75.

Informan Ahli umumnya sepakat dengan hasil survei tersebut. Namun, tidak dengan tiga Informan Ahli yang lain. Sebab, menurut mereka, hingga saat ini belum ada peraturan tersebut. Jika pun ada, hanya sebatas imbauan, khususnya kepada lembaga penyiaran. Hal ini dibenarkan oleh Ketua KPID Budi Jaya.

“Sudah ada imbauan kepada lembaga penyiaran baik televisi maupun radio. Ke depan peraturan itu harus ada,” ujar Informan Ahli dari unsur Masyarakat tersebut.

9.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI LAMPUNG

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Lampung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Indeks kemedekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Lampung berada pada kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,52. IKP Provinsi Lampung bergerak dinamis naik dan turun. Tahun ini dan tahun 2020 yang lalu mengalami kenaikan sedangkan



pada tahun 2019 sempat mengalami penurunan. Tahun 2021 peningkatan terjadi sebanyak 3,48 poin. Peningkatan IKP 2021 dibangun dari peningkatan nilai ketiga lingkungan yaitu lingkungan Fisik & Politik (77,91), Lingkungan Ekonomi (75,35), dan Lingkungan Hukum (78,60). Kondisi yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Lingkungan Hukum (5,43 poin). Diikuti oleh Lingkungan Ekonomi (5,00 poin), lalu Lingkungan Fisik dan Politik (1,75 poin). Pada tahun 2020 ketiga lingkungan ini juga mengalami peningkatan dan mengalami penurunan keseluruhan pada tahun 2019.

2. Kesimpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik & Politik

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Lampung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,91. Nilainya meningkat 1,75 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 76,16. Kondisi lingkungan ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2019. Ada sembilan indikator yang disurvei. Indikator dengan nilai tertinggi ditempati oleh Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (80,69). Sementara nilai terendah adalah Kebebasan dari Kekerasan dengan nilai (75,64). Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Tahun ini, ada enam indikator yang nilainya meningkat dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Keragaman Pandangan Indikator (10,03 poin). Sebaliknya, tiga indikator lainnya mengalami penurunan. Indikator yang tahun ini nilainya menurun paling tinggi adalah Pendidikan Insan Pers (7,08 poin).

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Tahun ini, Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Lampung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,35. Nilainya meningkat 5,00 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 70,35. Ada lima indikator yang disurvei. Nilai tertinggi ditempati oleh Keragaman Kepemilikan (87,08). Sementara indikator dengan nilai terendah adalah Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat dengan perolehan (70,93). Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Tahun ini, semua indikator nilainya meningkat dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (6,53 poin).

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Lampung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,60. Nilainya meningkat hingga 5,43 poin



dibandingkan tahun 2020, yakni 73,16. Ada enam indikator yang disurvei. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (84,42). Sementara nilai terendah adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (73,75). Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Tahun ini, semua indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi tahun ini adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (15,97 poin).

9.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI LAMPUNG

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Lampung, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Nilai IKP di Provinsi Lampung dapat meningkat pada survei IKP mendatang antara lain dengan bersinergi meningkatkan indikator Kebebasan dari kekerasan pada lingkungan Fisik dan Politik, Indikator Kelompok kepentingan yang Kuat pada Lingkungan Ekonomi, dan Indikator Perlindungan Hukum bagi penyandang Disabilitas pada lingkungan Hukum.

2. Rekomendasi Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Melakukan upaya penghentian kekerasan dan meningkatkan upaya perlindungan terhadap wartawan.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Mengusulkan pada Dewan Pers untuk memantau dan mengendalikan pendirian perusahaan pers agar sesuai dengan standar termasuk di dalamnya kompetensi insan pers melalui kerjasama dengan Pemerintah Daerah. Selain itu, melakukan penertiban terhadap mediyang tidak sesuai standar.

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Memberikan apresiasi bagi wartawan yang telah memiliki sertifikasi.





BAB X PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

10.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

10.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang beribukota di Pangkalpinang ini memiliki wilayah administrasi 6 kabupaten, 1 kota dan 42 Kecamatan. Luas wilayahnya mencapai 16.424,06 km² terbagi ke dalam wilayah di antaranya Kabupaten Bangka (1.950,68 km²), Kabupaten Belitung (2.293,61 km²), Kabupaten Bangka Barat (2.820,61km²), Kabupaten Bangka Tengah (2.155,77 km²), Kabupaten Bangka Selatan (3.607, 08 km²), Kabupaten Belitung Timur (2.506,91 km²), dan Kota Pangkalpinang (89,40 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki batas-batas wilayah, yakni bagian Barat (Selat Bangka), Timur (Selat Karimata), Utara (Laut Natuna), Selatan (Laut Jawa).

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kepulauan Bangka Belitung adalah 71,47. Berada pada peringkat ke-16 dari 34 provinsi se-Indonesia. Indeks tersebut meningkat sedikit bila dibandingkan dengan 2019 yakni sebesar 71,30. IPM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2019 adalah 50,73. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 54,37. Dengan hasil tersebut IPK Kepulauan Bangka Belitung berada di posisi ke-11 dari 34 provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 1.455.678 jiwa pada tahun 2020. Di Kepulauan Bangka Belitung jumlah penduduk laki-laki adalah 749.548 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 706.130 jiwa. Penduduknya tersebar di Kabupaten Bangka (326,30 ribu jiwa), Kabupaten Belitung (182,10 ribu jiwa), Kabupaten Bangka Barat (204,60 ribu jiwa), Kabupaten Bangka Selatan (198,20 ribu jiwa), Kabupaten Belitung Timur (127,00 ribu jiwa). Sementara laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota per tahun di Kepulauan Bangka Belitung adalah Kabupaten Bangka (1,56%), Kabupaten Belitung (1,51%), Kabupaten Bangka Barat (1,52%), Kabupaten Bangka Tengah (2,06%), Kabupaten Bangka Selatan (1,35%). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada **Tabel 10.1**.

Tabel 10.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 (BPS 2021)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Bangka	326,30	1,59	111
Belitung	182,10	1,51	79
Bangka Barat	204,60	1,52	73
Bangka Tengah	198,90	2,06	92
Bangka Selatan	198,20	1,35	55
Belitung Timur	127,00	1,72	51
Pangkalpinang	218,60	2,19	2445
Kep. Bangka Belitung	1.455,70	1,70	89

Berdasarkan survei Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) 2019 - 2020, Bangka Belitung menjadi Kontribusi pengguna internet di Indonesia sebesar 0,4%, atau 1.123.602 jiwa dari total 266,91 juta jiwa pengguna internet di Indonesia. Sementara penetrasi internet Bangka Belitung tahun 2019 adalah 77,5% sudah menggunakan internet. Sisanya, 22,5% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 80,14% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, untuk mencari informasi atau berita (76,97%), hiburan (58,23%), dan mengerjakan tugas sekolah (35,76%).

10.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

10.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, 18 media perusahaan pers Kepulauan Bangka Belitung sudah terverifikasi baik secara administrasi maupun dan faktual. Yakni, enam media sudah terverifikasi secara administrasi dan faktual. Sisanya, 12 media sudah terverifikasi secara administrasi. Terdiri dari tiga media siaran, enam media cetak, dan sembilan media siber.



Tabel 10.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Media Satya Negeri Laskar Pelangi	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
2	Rakyat Pos	Media Cetak	Terverifikasi administratif
3	Harian Umum Belitung Ekspres	Media Cetak	Terverifikasi administratif
4	Babel Review	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
5	Babel Pos	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
6	Bangka Pos	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
7	ANTV Babel	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
8	tvOne Babel	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
9	Metro TV Babel	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
10	wowbabel.com	Media Siber	Terverifikasi administratif
11	Swakarya.com	Media Siber	Terverifikasi administratif
12	Lensabangkabelitung.com	Media Siber	Terverifikasi administratif
13	Okeyboz.com	Media Siber	Terverifikasi administratif
14	terabasnews.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan Faktual
15	Forumkeadilanbabel.com	Media Siber	Terverifikasi administratif
16	demokrasibabel.com	Media Siber	Terverifikasi administratif
17	bangkapos.com	Media Siber	Terverifikasi administratif
18	kabarbangka.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan Faktual

10.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakkidbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mendapatkan nilai 41,97. Nilai tersebut menempatkan provinsi ini di urutan ke-7 secara nasional.

Berdasarkan data BPS tahun 2019 diketahui kebiasaan membaca koran di Kepulauan Bangka Belitung mencapai 20,00%, tabloid/majalah (5,54%), buku cerita (8,81%), pelajaran sekolah (20,86%), buku pengetahuan (20,00%), dan bacaan lainnya (17,85%).



Sementara kebiasaan mendengarkan radio (13,19%) dan menonton acara televisi (93,99%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kepulauan Bangka Belitung lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Hasil *Indonesia National Assessment Programme* tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Kepulauan Bangka Belitung berada pada kategori kurang (39,81%), kategori baik (3,82%), dan kategori cukup (56,37%).

10.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Informan Ahli pada Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki komposisi yang sama dengan provinsi lainnya. Terdiri dari empat unsur meliputi organisasi pers, perusahaan pers, pemerintah, dan masyarakat. Jumlahnya ada 12 Informan Ahli. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10.3

Tabel 10.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2021

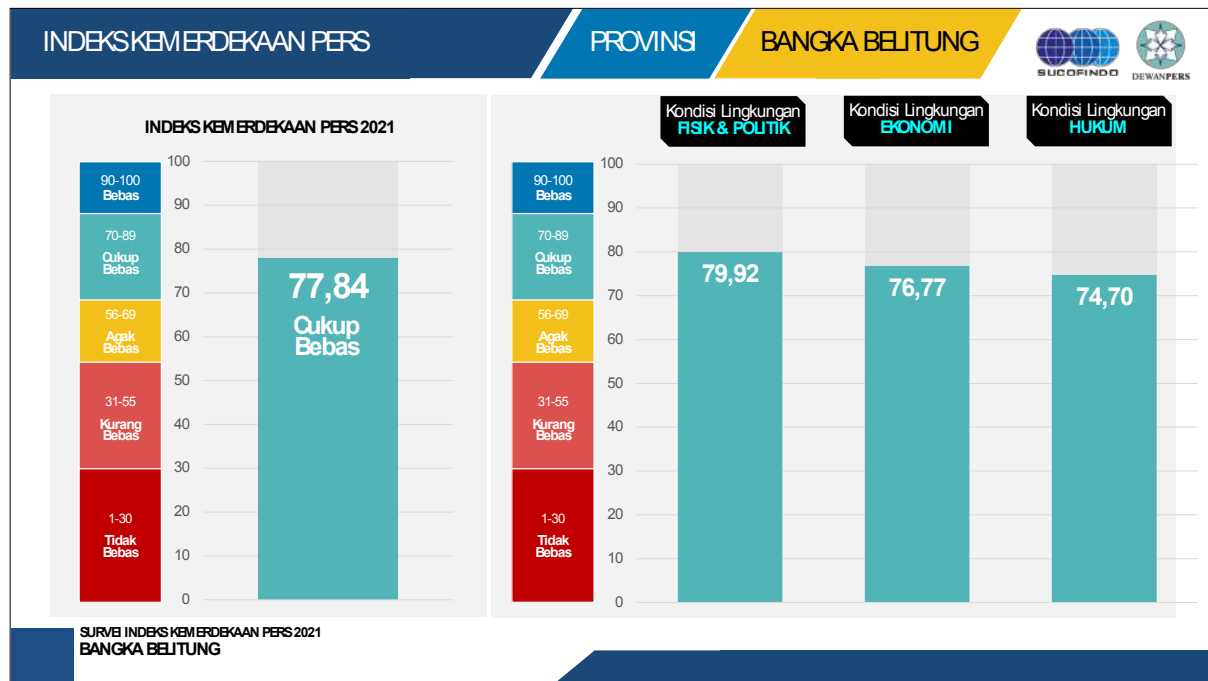
No.	Nama Lengkap	Nama Lembaga	Jabatan/Posisi	Unsur
1.	Fakhruddin Halim	PWI	Wakil Sekretaris	Organisasi Wartawan
2.	Barlianto	AJI	Ketua	Organisasi Wartawan
3.	Joko Setyawanto	IJTI	Ketua	Organisasi Wartawan
4.	Karmanto	Radio Portal Duta	Pemimpin Redaksi	Perusahaan Pers
5.	Ibnu Taufik Juwariyanto	Bangkapos.com	Pemimpin Redaksi	Perusahaan Pers
6.	Dodi Hendriyanto	Babelreview.co.id	Pemimpin Redaksi	Perusahaan Pers
7.	Dr. Sudarman, MMSI	Dinas Kominfo Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Kepala Dinas	Pemerintah
8.	Basuki Raharjo	Kejati	Humas	Pemerintah
9.	Maryam	DPRD Bangka Tengah	Anggota Komisi I DPRD	Pemerintah
10.	Raffles Budi Kusuma	IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung	Sekretaris Prodi Jurnalistik	Masyarakat

11.	M. Adha Al Kodri	KPID	Ketua	Masyarakat
12.	Syawaludin	Komisi Informasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Komisioner	Masyarakat

10.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI BANGKA BELITUNG

10.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Bangka Belitung

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Bangka Belitung berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,84. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (79,92), Kondisi Lingkungan Ekonomi (76,77), dan Kondisi Lingkungan Hukum (74,70).



Gambar 10.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Bangka Belitung

10.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Bangka Belitung

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Bangka Belitung berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,84. Namun, nilainya menurun 1,60 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,44. Sejak tahun 2018, IKP untuk provinsi ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Gambar 10.2).

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	71,49	75,48	81,78	79,92	Ukupan Bebas	Ukupan Bebas	Ukupan Bebas	Ukupan Bebas	+3,99	+6,30	-1,86
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	75,37	74,25	76,52	76,77	Ukupan Bebas	Ukupan Bebas	Ukupan Bebas	Ukupan Bebas	-1,12	+2,28	+0,25
3	Kondisi Lingkungan Hukum	75,45	73,83	77,44	74,70	Ukupan Bebas	Ukupan Bebas	Ukupan Bebas	Ukupan Bebas	-1,62	+3,61	-2,74
	Indeks Kemerdekaan Pers Bangka Belitung	73,47	74,79	79,44	77,84	Ukupan Bebas	Ukupan Bebas	Ukupan Bebas	Ukupan Bebas	+1,31	+4,65	-1,60

Tabel 10.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bangka Belitung

Tahun ini, hanya ada satu dari tiga kondisi lingkungan yang mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Kondisi yang nilainya mengalami peningkatan adalah Lingkungan Ekonomi (0,25 poin).

Sementara dua kondisi lingkungan yang lain mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun lalu. Kondisi yang nilainya menurun paling tinggi adalah Lingkungan Hukum (2,74 poin), diikuti oleh Lingkungan Fisik dan Politik (1,86 poin).

Tabel 10.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bangka Belitung 2021

	BANGKA BELITUNG
IKP TOTAL	77,84
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	79,92
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	86,92
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	85,46
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	83,97
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	83,83
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	81,21
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	78,73
<i>Akurat dan Berimbang</i>	77,17
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	73,88
<i>Keragaman Pandangan</i>	72,97
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	76,77
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	87,58
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	83,74
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	80,15
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	73,36
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	72,29
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	74,70
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	87,04
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	83,14
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	81,81
<i>Etika Pers</i>	78,00

Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	68,75
Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	45,75

Indikator yang disurvei untuk setiap kondisi lingkungan pada tahun ini umumnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah Keragaman Kepemilikan pada Lingkungan Ekonomi (87,58).

Sementara itu, satu indikator yang lain, yakni Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme, berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 68,75. Sedangkan satu indikator lainnya berada dalam kategori “Kurang Bebas”. Yaitu, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (45,75). Keduanya termasuk dalam indikator Lingkungan Hukum.

10.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Bangka Belitung

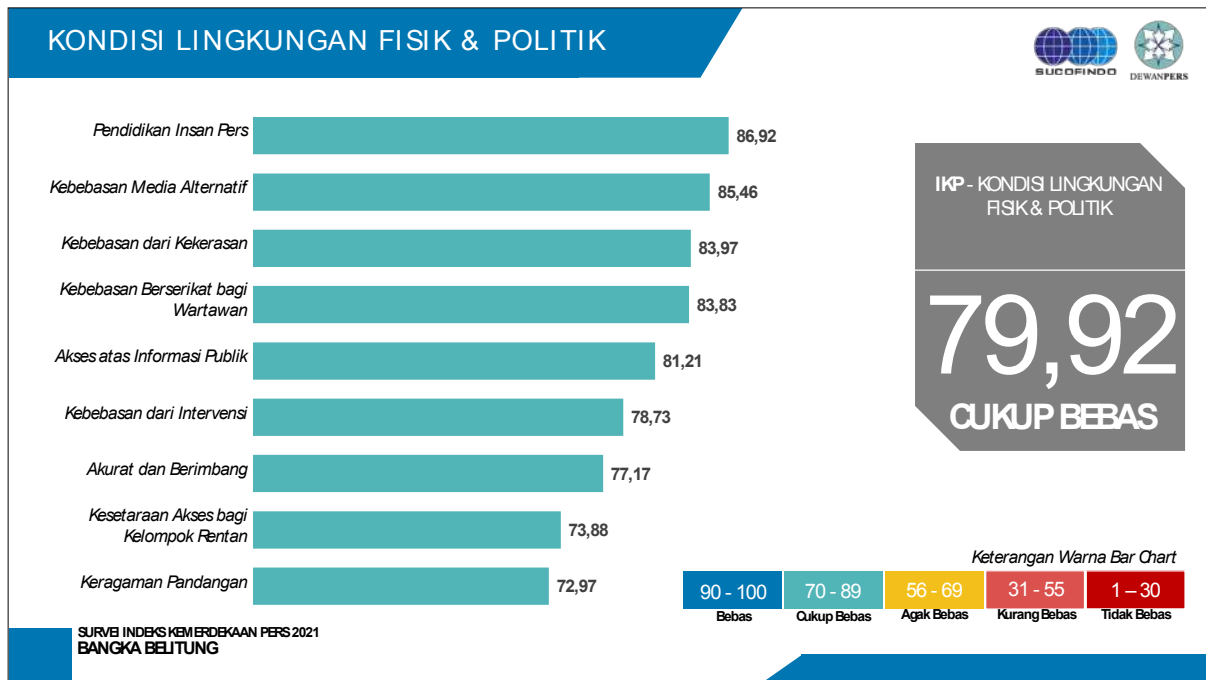
Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,69. Nilainya meningkat 3,41 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 76,67. Sejak 2018, kondisi lingkungan ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 10.6).

Tabel 10.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bangka Belitung 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	70,75	81,61	86,28	83,83	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,86	+4,67	-2,44
2	Kebebasan dari Intervensi	72,96	76,35	81,11	78,73	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,39	+4,76	-2,38
3	Kebebasan dari Kekerasan	65,44	74,93	86,11	83,97	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,49	+11,18	-2,14
4	Kebebasan Media Alternatif	80,46	73,79	83,28	85,46	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-6,67	+9,49	+2,18
5	Keragaman Pandangan	79,11	75,45	79,67	72,97	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,66	+4,22	-6,69
6	Akurat dan Berimbang	75,61	75,51	78,52	77,17	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,10	+3,01	-1,35
7	Akses atas Informasi Publik	82,72	76,47	83,19	81,21	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-6,25	+6,72	-1,99
8	Pendidikan Insan Pers	71,83	78,50	86,25	86,92	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,67	+7,75	+0,67
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	60,27	70,40	73,87	73,88	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,13	+3,47	+0,01
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	71,49	75,48	81,78	79,92	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,99	+6,30	-1,86

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Tahun ini, tiga dari sembilan indikator tersebut mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Media Alternatif (2,18 poin).

Sementara enam indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya menurun paling tinggi adalah Keragaman Pandangan (6,69 poin). (lihat Tabel 10.6)

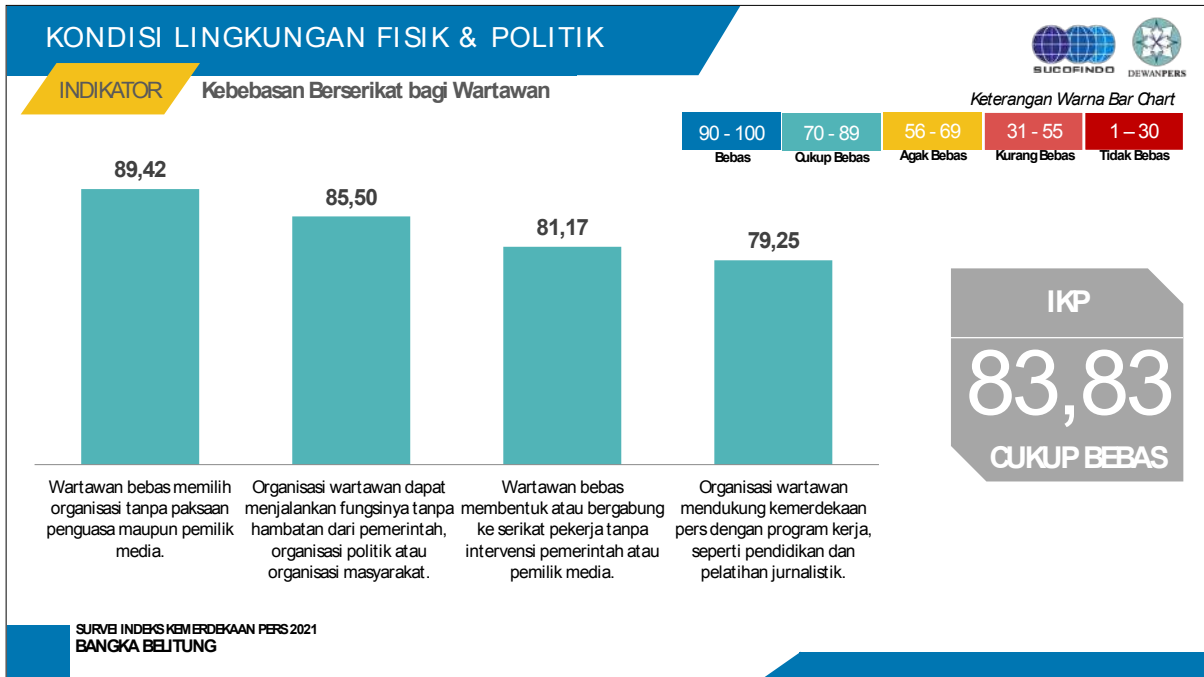


Gambar 10.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Bangka Belitung

Ada sembilan indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator dengan nilai tertinggi ditempati oleh Pendidikan Insan Pers (86,92). Sementara nilai terendah adalah Keragaman Pandangan (72,97).

10.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Bangka Belitung

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,83. Namun, nilainya menurun 2,44 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 86,28. Sejak 2018, nilai dari indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 10.6).



Gambar 10.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Bangka Belitung

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini adalah subindikator wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa paksaan pemerintah atau pemilik media (89,42). Sementara skor terendah adalah organisasi wartawan mendukung kemerdekaan pers dengan program kerja, seperti pendidikan dan pelatihan jurnalistik (79,25).

Menurut para Informan Ahli, hingga saat ini belum ada serikat pekerja di Provinsi Bangka Belitung. Latar belakangnya karena kurangnya kesadaran dan wartawan di provinsi ini belum merasa perlu memiliki serikat pekerja.

Padahal, menurut Ketua AJI Bangka Belitung Barlianto, keberadaan serikat pekerja ini diperlukan karena berfungsi sebagai jembatan bagi wartawan apabila terjadi suatu masalah. Untuk itu, perlu ada dorongan dari pemda agar wartawan membentuk dan bergabung ke dalam serikat pekerja.

10.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Bangka Belitung

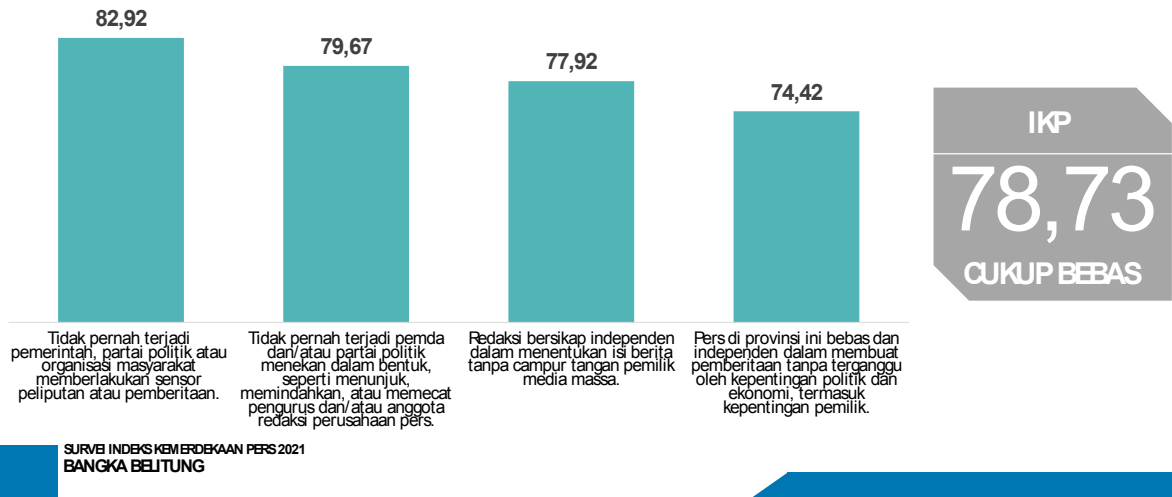
Tahun ini indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,73. Namun, nilainya menurun 2,38 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,11. Sejak 2018, nilai dari indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 10.6).

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

INDIKATOR Kebebasan dari Intervensi



Keterangan Warna Bar Chart



Gambar 10.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Bangka Belitung

Ada empat subindikator yang disurvei dalam kategori ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemerintah, partai politik atau organisasi masyarakat memberlakukan sensor peliputan atau pemberitaan (82,92). Sementara skor terendah adalah pers di provinsi ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik (74,42).

Tidak semuanya Informan Ahli sependapat dengan pernyataan pada subindikator ini. Seperti yang disampaikan oleh Pemimpin Redaksi *Babel Review* Dodi Hendryanto saat *forum group discussion*. Menurut Informan Ahli dari Perusahaan Pers ini, media di provinsi ini belum sepenuhnya independen karena masih ada intervensi dalam membuat pemberitaan. Terutama, yang kaitannya dengan pemerintah, tokoh politik dan pengusaha. Apalagi di masa pandemi di saat hampir semua media di provinsi ini tidak mendapat iklan sehingga kekuasaan politik dan ekonomi sangat berpengaruh.

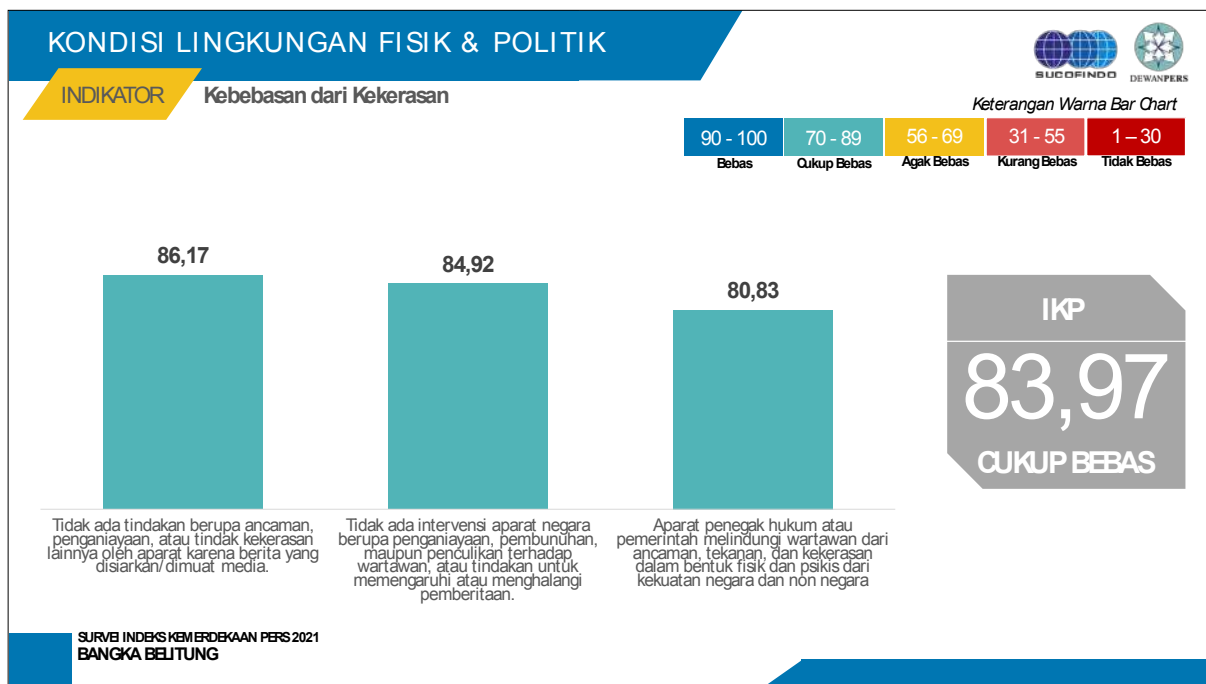
Wakil Sekretaris PWI Bangka Belitung Fakhruddin Halim sependapat. Bahkan, selain intervensi terhadap pemberitaan, anggota PWI pun pernah mengalami mengalami intimidasi dan kekerasan verbal.

Sebaliknya, Kepala Dinas Kominfo Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menilai pemerintah yang justru banyak dirugikan oleh perilaku oknum wartawan yang tidak profesional.

“Kami tidak pernah melakukan intervensi, malah lebih banyak dirugikan. Oleh karena itu, kualitas dan profesionalitas wartawan mesti ditingkatkan,” katanya. Ia melanjutkan, *“Pemerintah juga berupaya untuk mendukung keberadaan media melalui berita berbayar atau iklan, sekaligus sebagai bagian dari upaya jembatan informasi antara pemerintah dengan publik. Tentu, kami belum bisa memberikan hal yang sama kepada semua media. Apalagi media on-line tumbuh luar biasa,”* imbuhnya.

10.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Bangka Belitung

Indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP Provinsi Bangka Belitung, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 83,97. Namun, nilai ini menurun 2,38 poin dibandingkan tahun lalu, 86,11. Pada tahun 2018, indikator ini sempat berada dalam kategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 10.6).



Gambar 10.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Bangka Belitung

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, atau tindak kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (86,17). Diikuti oleh tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (84,92). Sementara skor terendah adalah aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (80,83).



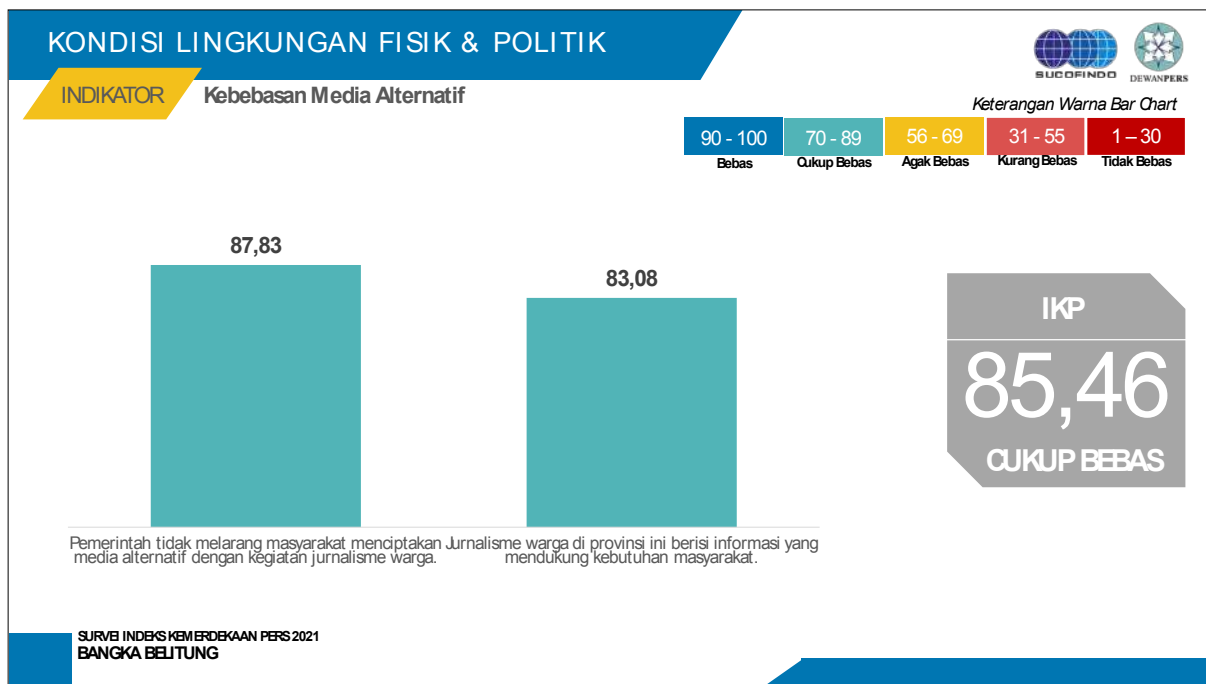
Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat masih menemukan berbagai bentuk upaya memengaruhi dan menghalangi pemberitaan. Hal ini diperkuat oleh data sekunder. Antara lain, berita yang dikutip dari *lensabangkabelitung.com*, tanggal 4 Juni 2020, berjudul *Di Muntok, Seorang Wartawan TV Diintimidasi saat Hendak Liput Proses PE Kru Kapal*. Pada peristiwa yang terjadi tanggal 3 Juni 2020 tersebut, wartawan televisi yang sedang bertugas mengalami pengeroyokan dan ancaman verbal akan disiram dengan besin untuk tujuan menghalangi peliputan.

Sementara itu dilansir dari *Wowbabel.com*, 16 Oktober 2020, berjudul *PWI Bangka Belitung Kecam Intimidasi Wartawan oleh Oknum Anggota DPRD Bangka Tengah*. Peristiwa terjadi ketika oknum DPRD melabrak wartawan yang mengabadikan gambarnya saat sedang merokok di ruang paripurna yang merupakan area Kawasan Tanpa Rokok.

10.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Bangka Belitung

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,46. Nilainya meningkat 2,18 poin dibandingkan tahun lalu, 83,28.

Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Selain itu, indikator ini juga sempat mengalami penurunan nilai hingga 6,67 poin pada tahun 2019. (lihat Tabel 10.6).



Gambar 10.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Bangka Belitung



Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (87,83). Diikuti oleh, jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (83,08).

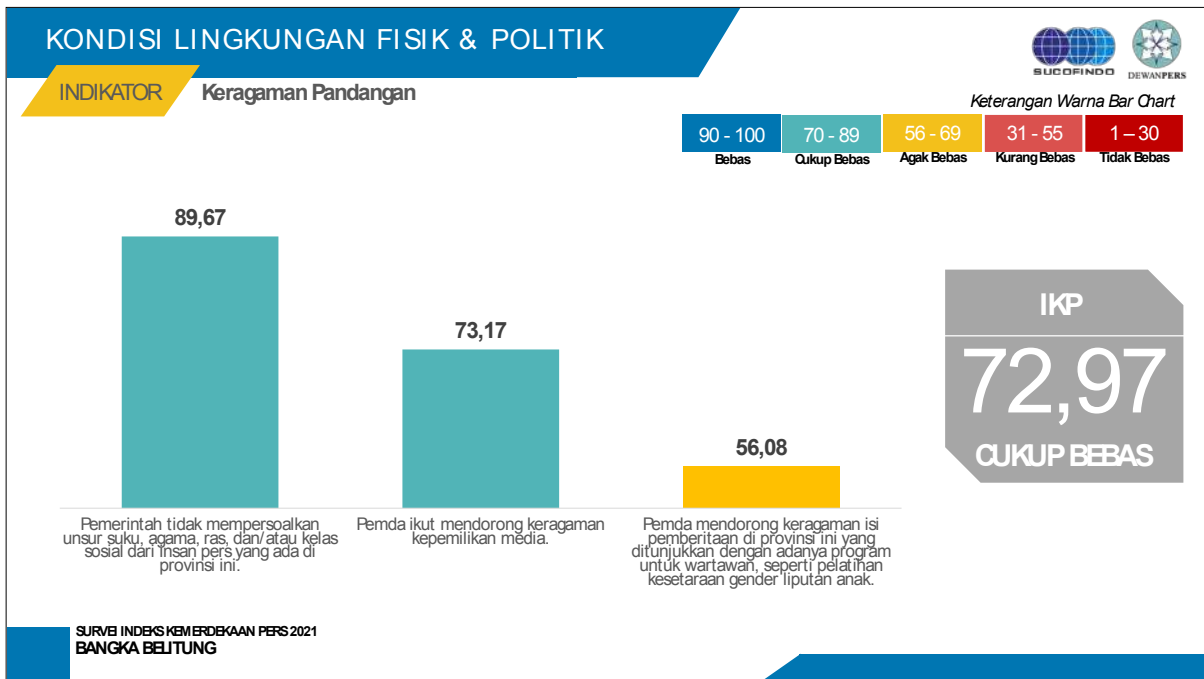
Para Informan Ahli sepakat pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga. Sementara hanya dua Informan Ahli yang tidak sependapat jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat. Menurut mereka, belum semua jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat. Sebaliknya, lebih banyak mengandung unsur hiburan.

Menurut Wakil Sekretaris PWI Bangka Belitung Fakhruddin Halim, jurnalisme warga bermanfaat untuk menyampaikan berita secara cepat. Contoh, melaporkan bencana/musibah yang dialami oleh warga setempat.

“Sepanjang tahun 2020 terjadi berbagai bencana di provinsi ini. Mulai dari banjir, jembatan putus, orang hanyut. Informasi warga yang biasanya diunggah melalui media sosial sangat membantu para pengambil kebijakan dalam proses penanganan bencana,” katanya.

10.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Bangka Belitung

Indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 72,97. Namun, tahun ini nilainya menurun cukup signifikan hingga 6,69 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,67. Sejak 2018, indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 10.6).



Gambar 10.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Bangka Belitung

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras dan atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (89,67). Diikuti oleh, pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media (73,17).

Sementara satu indikator lainnya berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah. Yakni, pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk kesetaraan gender, liputan anak (56,08). Menanggapi rendahnya skor untuk subindikator ini, Informan Ahli umumnya sependapat.

Menurut mereka, hingga saat ini belum ada upaya pemda mendorong keragaman isi pemberitaan, salah satunya dengan mengadakan program pelatihan bagi wartawan. Dorongan dari pemda umumnya hanya berupa imbauan, sedangkan program pelatihan lebih banyak datang dari inisiatif pelaku media. Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, Sekretaris PWI Bangka Belitung Fakhruddin Halim memberi contoh objek wisata alam yang tidak aman bagi anak-anak hingga memakan korban. Padahal berbahaya, tapi luput diliput secara mendalam oleh wartawan agar kejadian ini menjadi perhatian berbagai pihak dan tidak terulang di kemudian hari.

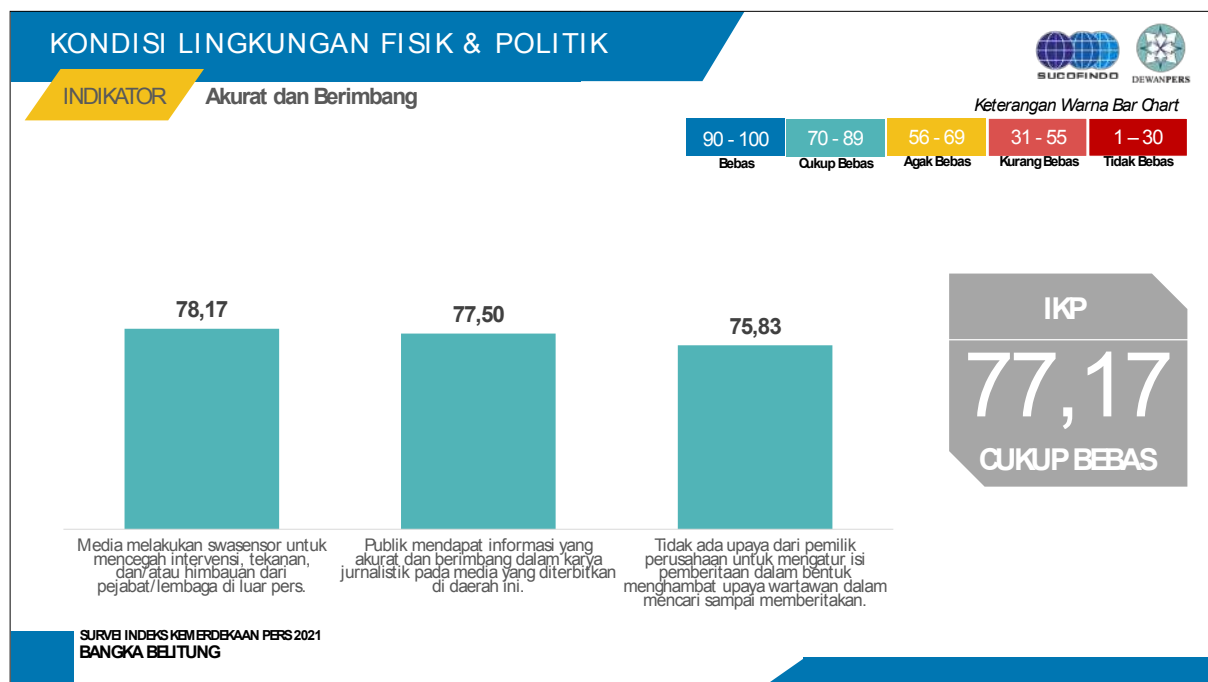
Ia juga prihatin terhadap masih banyaknya pemberitaan mengenai kekerasan pada anak yang menimbulkan trauma bagi anak selaku korban. Apalagi akhir-akhir ini kasus kekerasan anak di Provinsi Bangka Belitung cenderung meningkat.

Sementara itu, Ketua AJI Bangka Belitung Barlianto yang merupakan Informan Ahli dari Organisasi Wartawan tak memungkiri masih kurangnya keterwakilan perempuan dan anak dalam publikasi di media.

Untuk itu, Humas Kejaksaan Tinggi Bangka Belitung Basuki Raharjo berharap ada tindakan nyata dari pemda mendorong pelatihan atau wadah bagi kesetaraan gender dan liputan anak. Sebaliknya, menurut Kepala Dinas Kominfo Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Sudarman, inisiatif untuk mendorong pelatihan tersebut seharusnya ada di perusahaan pers yang bersangkutan.

10.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Bangka Belitung

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,17. Namun, nilainya menurun 1,35 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,52. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 10.6).



Gambar 10.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Bangka Belitung

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi dimiliki oleh subindikator media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat atau dari lembaga di luar pers (78,17).



Diikuti oleh publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (77,50). Dan, skor terendah, ditempati oleh tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (75,83).

Berdasarkan wawancara, sembilan dari 12 Informan Ahli sependapat bahwa publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini. Namun, tidak dengan tiga Informan Ahli yang lain. Mereka masih menemukan adanya pemberitaan yang menghakimi dan tidak berimbang.

Menurut Ketua KIP Bangka Belitung Syawaludin, berita yang tidak berimbang dan akurat biasanya ditemui di media *on-line*.

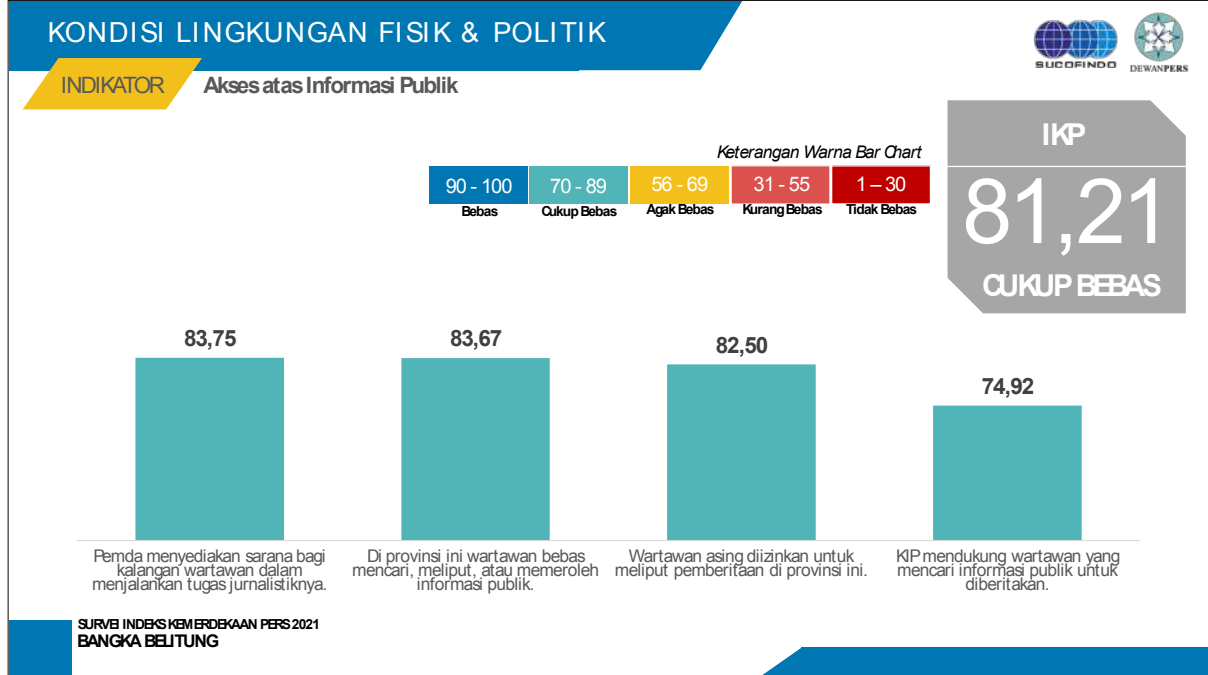
“Ada baiknya Dewan Pers mengkaji kembali UU Pers saat ini agar bisa tetap relevan dengan tren yang sedang berkembang dan tuntutan media saat. Antara lain, publik ingin informasi disajikan serba cepat dan setiap orang adalah media,” tambah Syawaludin yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat.

Sementara empat Informan Ahli berpendapat tidak semua media melakukan swasensor. Jikapun melakukan, maka dilakukan secara pragmatis. Seperti yang disampaikan oleh Sekretaris Program Studi Jurnalistik Islam dari IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Rafles Abdi Kusuma. Menurut Informan Ahli dari unsur Masyarakat itu, sensor atau *gatekeeper* di media seperti cetak dan televisi hingga saat ini masih berjalan dengan baik. Tapi, penerapannya harus diperketat untuk media *on-line*. Khusus untuk media *on-line* yang sudah terverifikasi oleh Dewan Pers, umumnya sudah tidak ditemukan lagi kasus pelanggaran.

10.3.3.7. Akses atas Informasi Publik Provinsi Bangka Belitung

Tahun ini indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,21. Namun, nilainya menurun 1,99 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 83,19.

Padahal tahun 2020, nilai untuk indikator ini meningkat hingga 6,72 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Meski begitu, sejak 2018, indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 10.6).



Gambar 10.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Bangka Belitung

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya (83,75). Sementara skor terendah adalah Komisi Informasi Publik (KIP) mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan (74,92).

Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat di provinsi ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik, meskipun dirasa masih ada informasi yang masih ditahan pemerintah. Hanya tiga Informan Ahli yang tidak sependapat. sebab, mereka masih menemukan wartawan berhadapan dengan hambatan dalam memperoleh informasi publik. Antara lain, akses terhadap informasi penting yang tidak tersedia, seperti Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) dan Izin Usaha Pertambangan (IUP).

Sementara itu, tujuh dari 12 Informan Ahli juga sepakat KIP mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan. Contoh, banyak kasus yang masuk sengketa informasi publik. Namun, tidak dengan lima Informan Ahli yang lain. Menurut mereka, Komisi Informasi pasif dalam menjalankan fungsi dan perannya.

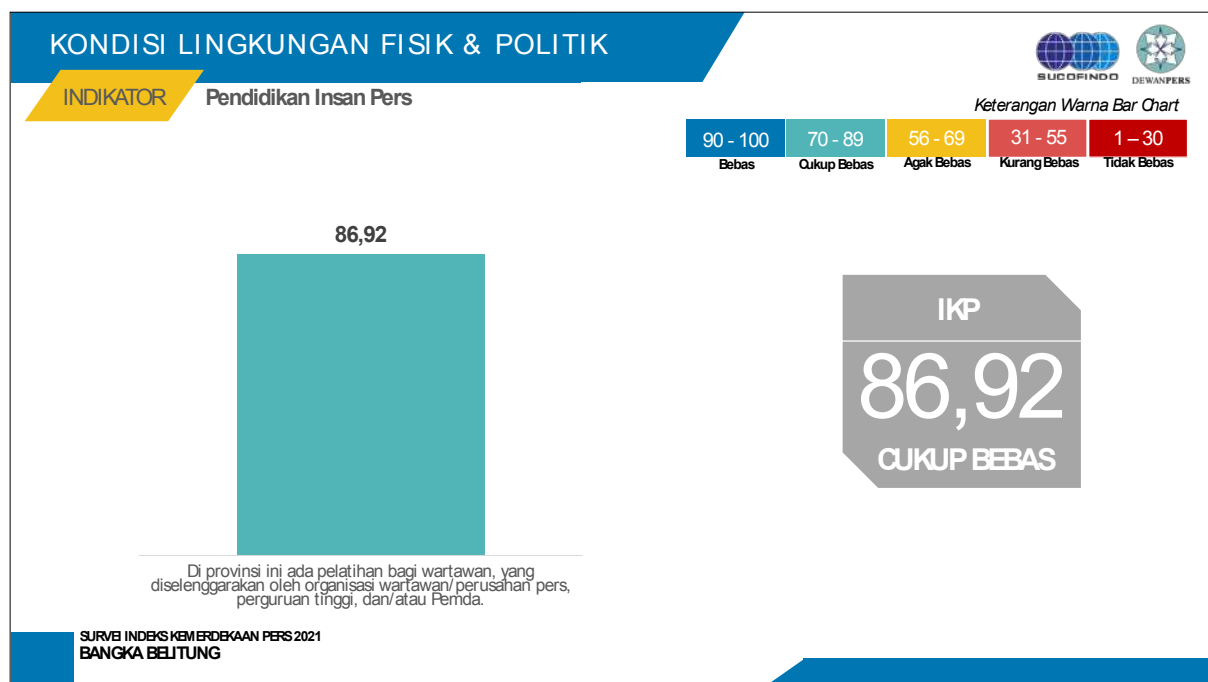
Menanggapi pernyataan tersebut, KI Provinsi Bangka Belitung Syawaludin yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat tak memungkiri KI memang baru

bergerak ketika ada laporan sengketa informasi. Ketika sudah terdaftar, KI akan mendorong sengketa informasi tersebut diselesaikan dengan cara mediasi atau adjudikasi.

“Jadi, untuk memperoleh informasi publik, masyarakat dapat langsung mengakses kepada badan publik yang bersangkutan. Apabila mereka mengalami kesulitan, kami siap mengawal untuk mewujudkan keterbukaan informasi publik,” katanya.

10.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Bangka Belitung

Indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,92. Nilainya meningkat 0,01 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 86,25. Sejak 2018, indikator ini selalu menunjukkan tren meningkat. Dan, selama empat tahun berturut-turut konsisten berada dalam kategori “Cukup Bebas. (lihat Tabel 10.6).



Gambar 10.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Bangka Belitung

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan/perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Hal itu diperkuat dengan data sekunder. Salah satunya, seperti yang dilansir dari *babelprov.go.id*, tanggal 5 Februari 2020, berjudul *Pemprov Dukung IJTI Babel Gelar Uji Kompetensi agar*

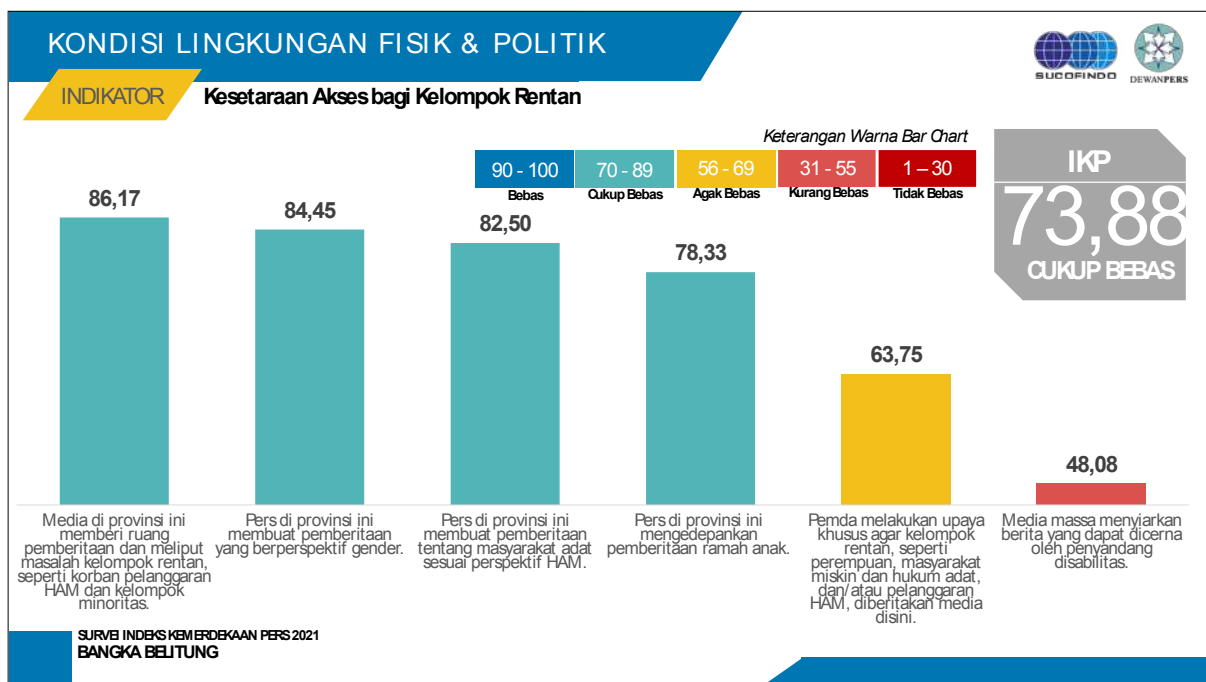
Melahirkan *Jurnalis yang Memiliki Kode Etik*. Agenda yang berlangsung tanggal 4 Februari 2020 ini dimulai dengan seminar untuk meningkatkan pengetahuan wartawan.

Sementara dikutip dari *mattanews.co*, 25 Januari 2020, berjudul *Wartawan Bersertifikat Jadi Syarat Keanggotaan Forwaka Babel*, Kepala Kejaksaan Tinggi (Kajati) Kepulauan Bangka Belitung Ranu Mihardja menjadikan sertifikat Uji Kompetensi Wartawan (UKW) sebagai salah satu syarat untuk dapat menjadi anggota Forum Wartawan Lingkungan Kerja di Kejaksaan Tinggi atau disingkat Forwaka. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk dukungan Kejati Babel mendorong semakin banyaknya wartawan yang memiliki sertifikasi.

10.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Bangka Belitung

Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP Provinsi Bangka Belitung, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya tahun ini adalah 73,88. Nilainya meningkat tipis 0,01 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,87.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan signifikan hingga 10,13 poin pada tahun 2019. Peningkatan nilai itu mampu menempatkan indikator tersebut berada dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 10.6).



Gambar 10.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Bangka Belitung



Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Empat di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi diraih oleh subindikator media di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliput masalah kelompok rentan, seperti masyarakat miskin, korban pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM), dan kelompok minoritas (86,17).

Sementara satu indikator yang lain, yakni pemda melakukan upaya khusus agar kelompok rentan, seperti perempuan, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, pelanggaran HAM masa lalu, dan/atau kelompok minoritas, diberitakan media di sini, berada dalam kategori “Agak Bebas” (63,75).

Adapun satu-satunya indikator yang berada dalam kategori “Kurang Bebas” sekaligus memiliki skor terendah adalah media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, misalnya, bagi penyandang tunarungu dan tunanetra (48,08).

Menanggapi survei ini, Informan Ahli memiliki pendapat yang beragam. Ada yang berpendapat pemda belum melakukan upaya khusus agar kelompok rentan, seperti perempuan, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, pelanggaran HAM masa lalu, dan/atau kelompok minoritas, diberitakan media di sini. Semuanya dikembalikan kepada inisiatif dari media masing-masing.

Sementara Informan Ahli yang lain, seperti Rafles Abdi Kusuma dari IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Pemimpin Redaksi *Radio Duta* Karmanto, dan Ketua AJI Bangka Belitung Barlianto berpendapat, upaya dari pemda itu sudah ada. Salah satunya, media ikut dilibatkan ketika pemda memberikan bantuan kepada kelompok rentan.

Di satu sisi, Informan Ahli umumnya juga sependapat media di Bangka Belitung belum berpihak untuk menyiarkan berita yang mudah dicerna bagi penyandang disabilitas. Pemicunya karena keterbatasan SDM dan fasilitas.

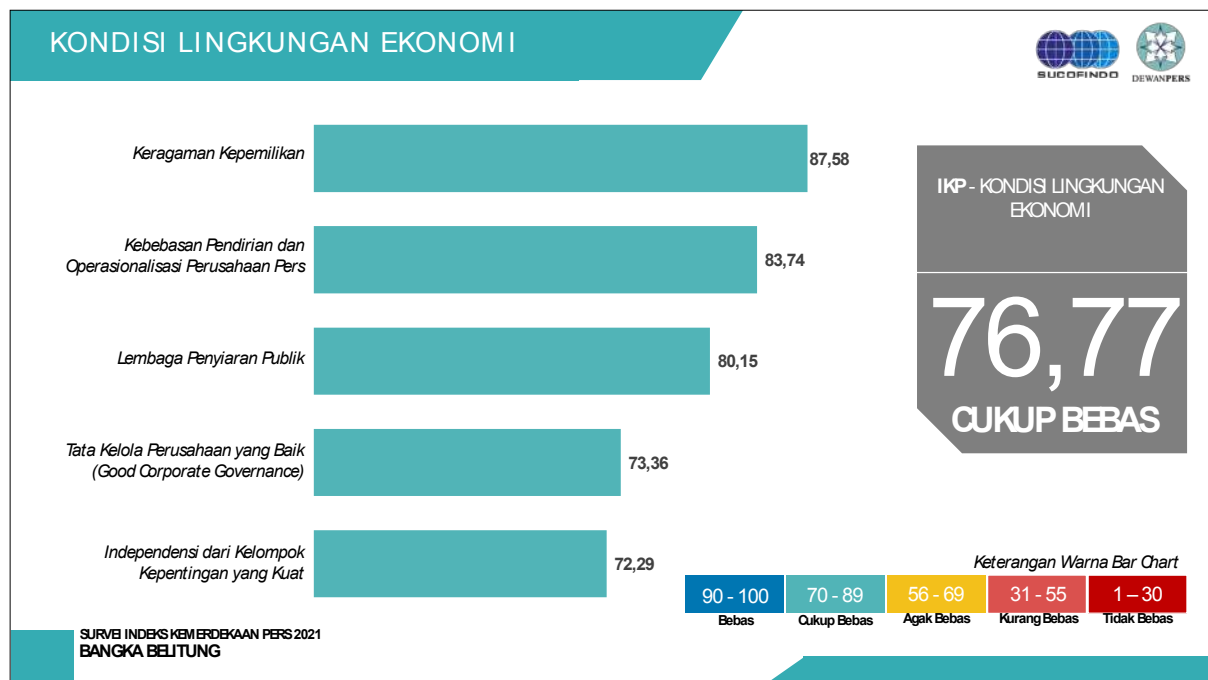
10.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Bangka Belitung

Tahun ini, Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,77. Nilainya meningkat 0,25 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,52. Selama empat tahun berturut-turut, Lingkungan Ekonomi pada provinsi ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 10.7).

Tabel 10.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bangka Belitung 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	80,25	76,74	80,99	83,74	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,51	+4,25	+2,75
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	72,03	73,39	75,35	72,29	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,36	+1,96	-3,06
3	Keragaman Kepemilikan	83,08	78,17	83,89	87,58	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,91	+5,72	+3,69
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	73,61	72,26	70,89	73,36	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,35	-1,37	+2,47
5	Lembaga Penyiaran Publik	77,34	74,46	78,27	80,15	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,88	+3,81	+1,88
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	75,37	74,25	76,52	76,77	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,12	+2,28	+0,25

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Tahun ini, empat dari lima indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Keragaman Kepemilikan (3,69 poin). Sementara itu, satu-satunya indikator yang tahun ini mengalami penurunan adalah Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (3,06 poin). (lihat Tabel 10.7).

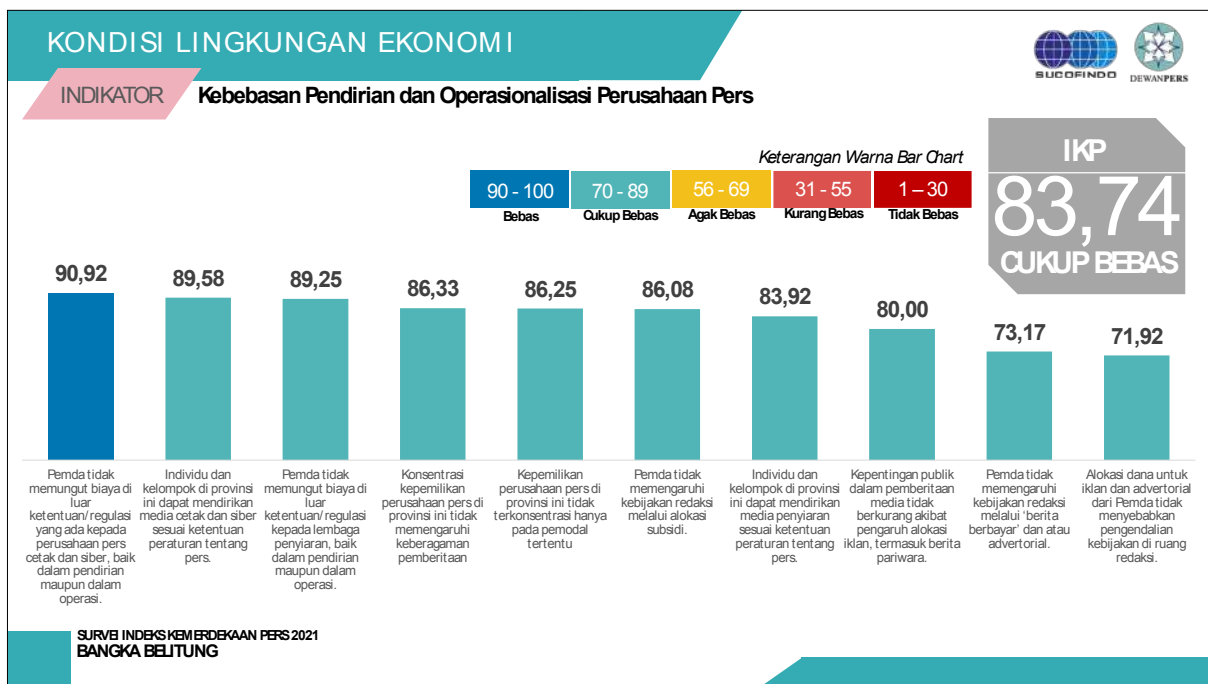


Gambar 10.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Bangka Belitung

Tahun ini, lima indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh Keragaman Kepemilikan (87,58). Sementara indikator dengan nilai terendah adalah Independensi dari Kelompok Kepentingan yang kuat dengan perolehan nilai paling rendah (72,29).

10.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Bangka Belitung

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung kembali berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,74. Nilainya meningkat 2,75 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,99. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 10.7).



Gambar 10.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Bangka Belitung

Ada sepuluh subindikator yang disurvei pada indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi. Yakni, subindikator pemda tidak memungut biaya di luar ketentuan atau regulasi kepada lembaga penyiaran, baik dalam pendirian maupun dalam operasi (90,92).

Sementara sembilan subindikator yang lain berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor terendah ditempati oleh alokasi dana untuk iklan dan advertorial dari pemerintah daerah tidak menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi (71,92).

Informan Ahli umumnya sepakat individu dan kelompok di provinsi ini dapat mendirikan media cetak dan siber sesuai ketentuan peraturan tentang pers. Namun demikian, akademisi IAIN SAS Rafles Abdi Kusuma yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat menyarankan agar organisasi pers dapat mendorong media *on-line* sehingga perusahaan media dapat mengikuti dan mendapatkan verifikasi Dewan Pers.



Sementara itu, hanya ada dua Informan Ahli yang berpendapat masih adanya hambatan untuk mendapatkan frekuensi radio komunitas dan televisi komunitas di provinsi ini. Ketua KPID Bangka Belitung Adha Al Kodri memastikan tidak ada pungutan selama proses mendapatkan frekuensi tersebut.

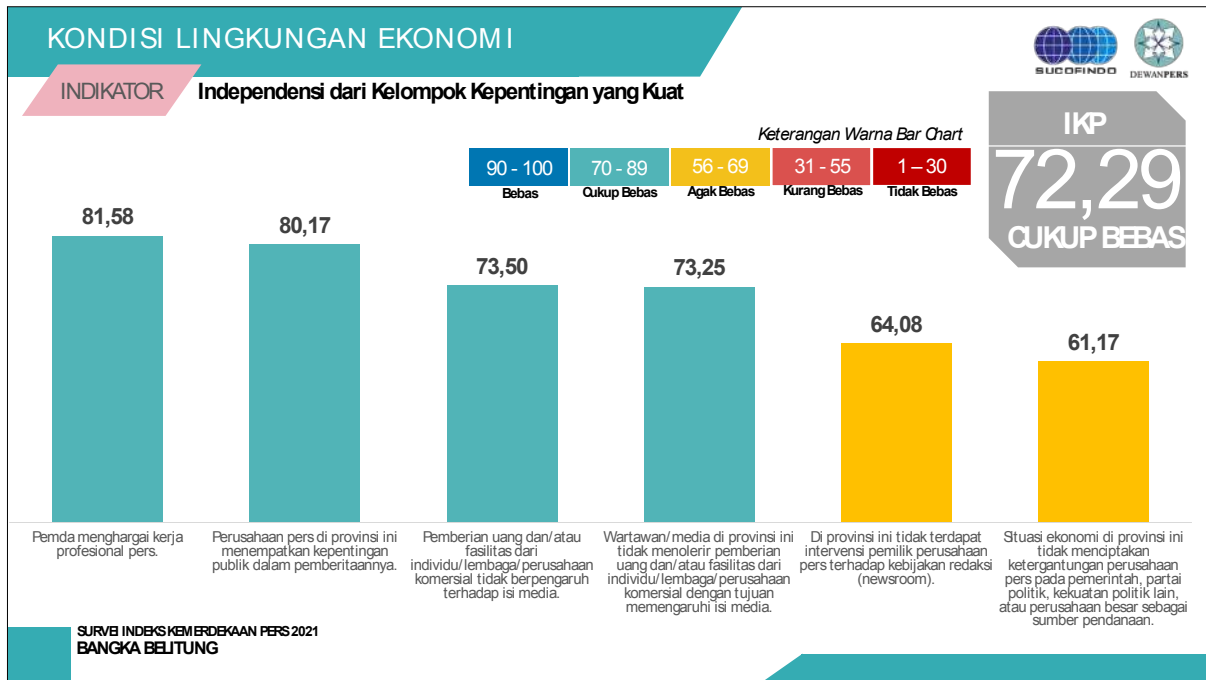
“Sekarang kewenangannya ada di Kominfo. Kemungkinan slotnya sudah penuh sehingga saat ini belum dibuka lagi untuk lembaga penyiaran di provinsi ini,” ujarnya. Selain itu, saat ini pendirian lembaga penyiaran juga diawasi ketat dengan mempertimbangkan jumlah konten lokal dan persentase program/siaran untuk anak-anak.

Informan Ahli juga sependapat pemda memengaruhi kebijakan redaksi melalui berita berbayar atau *advertorial*. Seperti pernyataan Informan Ahli dari Masyarakat, akademisi IAIN SAS Rafles Abdi Kusuma. Berdasarkan berbagai kajian di kampus, *advertorial* bisa memengaruhi kebijakan redaksi. Kekuatan untuk memengaruhi kebijakan redaksi tersebut tergantung dari besaran nominal yang diberikan.

Menanggapi pernyataan tersebut, Kepala Dinas Kominfo Provinsi Sudarman memastikan kerja sama dengan media melalui berita berbayar atau *advertorial* tujuannya tak lain untuk memperluas informasi terhadap kinerja pemerintah kepada publik, bukan untuk mengendalikan pers.

10.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Bangka Belitung

Tahun ini indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 72,29. Namun, nilainya menurun 3,06 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,35. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” selama empat tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 10.7).



Gambar 10.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Bangka Belitung

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Empat di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Skor tertinggi sekaligus berada dalam kategori “Cukup Bebas” adalah subindikator pemda menghargai profesionalisme pers (81,58). Sementara skor terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” dimiliki oleh situasi ekonomi di daerah ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan (61,17).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli umumnya sepakat pemda menghargai profesionalisme pers. Hanya dua Informan Ahli yang tidak sependapat. Mayoritas Informan Ahli juga sepakat perusahaan pers di provinsi ini telah menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya. Namun, tidak demikian dengan tiga informan Ahli yang lain. Menurut mereka, porsinya 60 persen untuk kepentingan publik, sisanya untuk iklan.

Lima Informan Ahli sepakat pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dapat memengaruhi pemberitaan. Mereka juga sependapat masih ada intervensi dari pemilik perusahaan. Apalagi dalam situasi ekonomi di tengah pandemi seperti saat ini. Ketergantungan perusahaan pers semakin tinggi terhadap pemerintah, kekuatan politik dan perusahaan sebagai sumber pendanaan utama. Pernyataan ini diperkuat oleh Wakil Sekretaris PWI, Fakhruddin Halim.

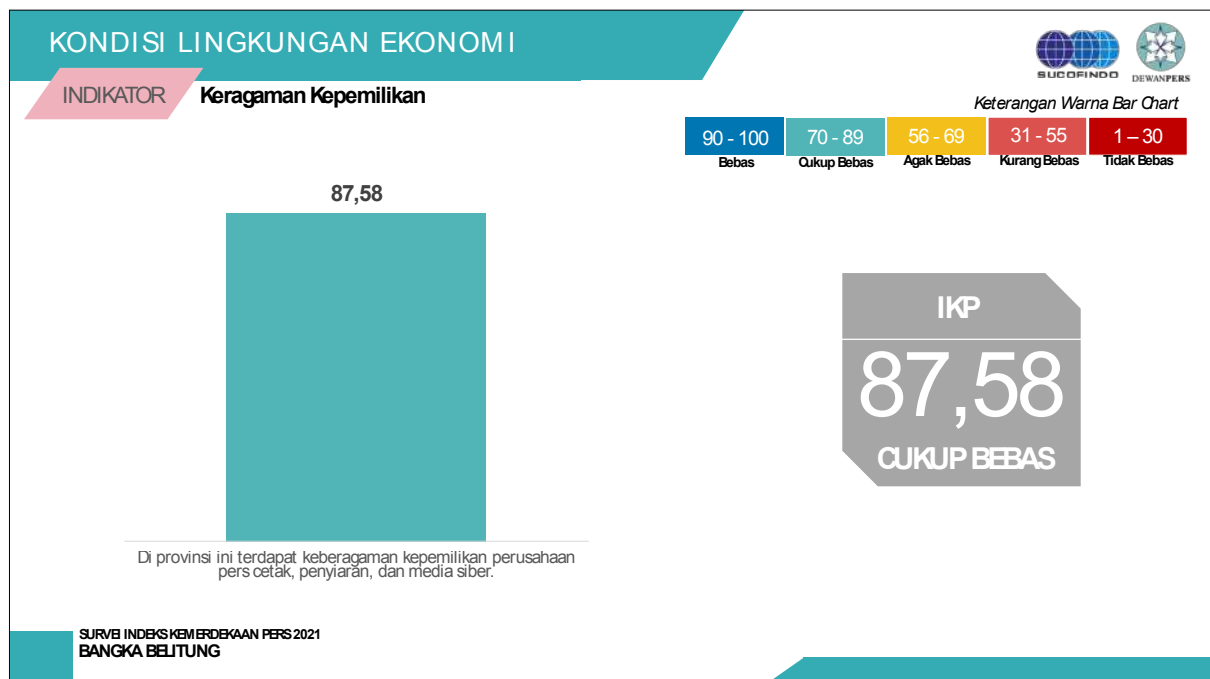
“Sumber pendanaan terbesar bagi perusahaan pers di provinsi ini, pertama adalah pemerintah. Kedua, dari BUMN dan partai politik ketika ada event tertentu. Termasuk, dari kalangan swasta,” ujarnya.

Ketua AJI Barlianto yang merupakan Informan Ahli dari Organisasi Wartawan sependapat. Sebelumnya, hanya perusahaan media berskala kecil yang sumber pendanaannya sangat bergantung, terutama dari pemerintah dan partai politik. Sejak pandemi, semua perusahaan media terkena imbas.

10.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Bangka Belitung

Indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 87,58. Nilainya meningkat 3,69 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,89.

Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018 dan pernah mengalami penurunan nilai hingga 4,91 poin pada tahun 2019. (lihat Tabel 10.7).

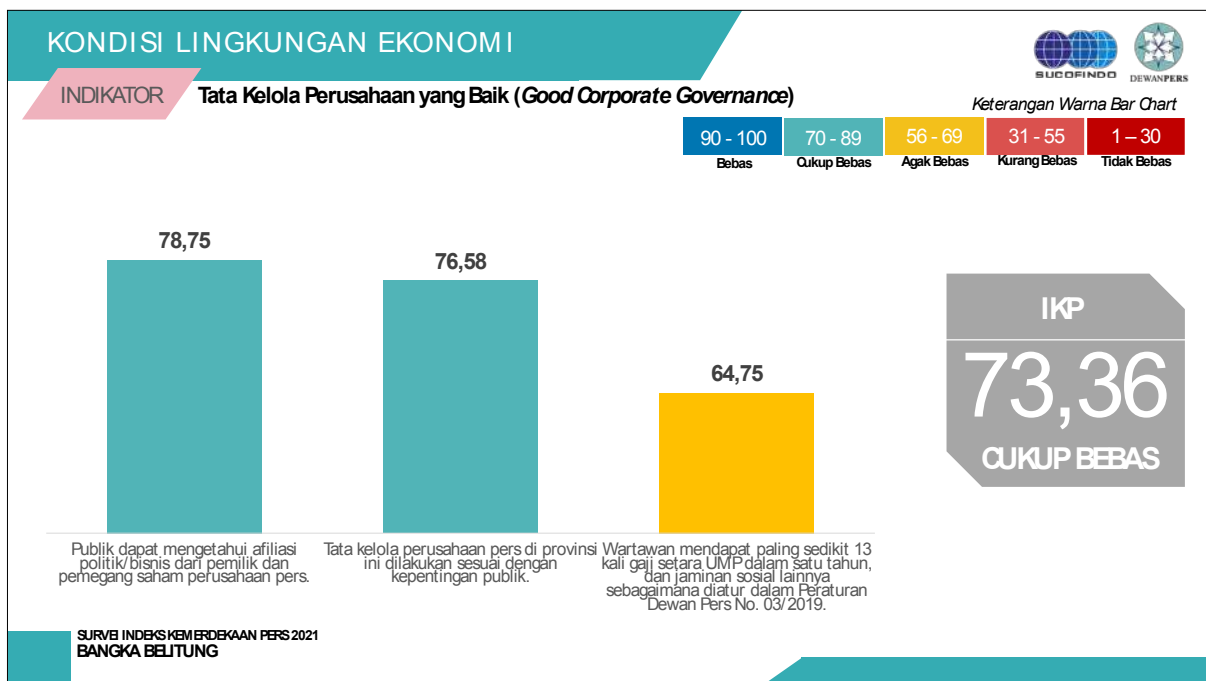


Gambar 10.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Bangka Belitung

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yaitu, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber. Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Adapun kepemilikan perusahaan mulai dari yang berlatar belakang pengusaha sampai tokoh politik.

10.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Bangka Belitung

Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 73,36. Nilainya meningkat 2,47 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 70,89. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 10.7).



Gambar 10.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Bangka Belitung

Terdapat dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi diraih oleh subindikator publik dapat mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (78,75). Sementara satu indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan skor terendah, yakni wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019 (64,75).

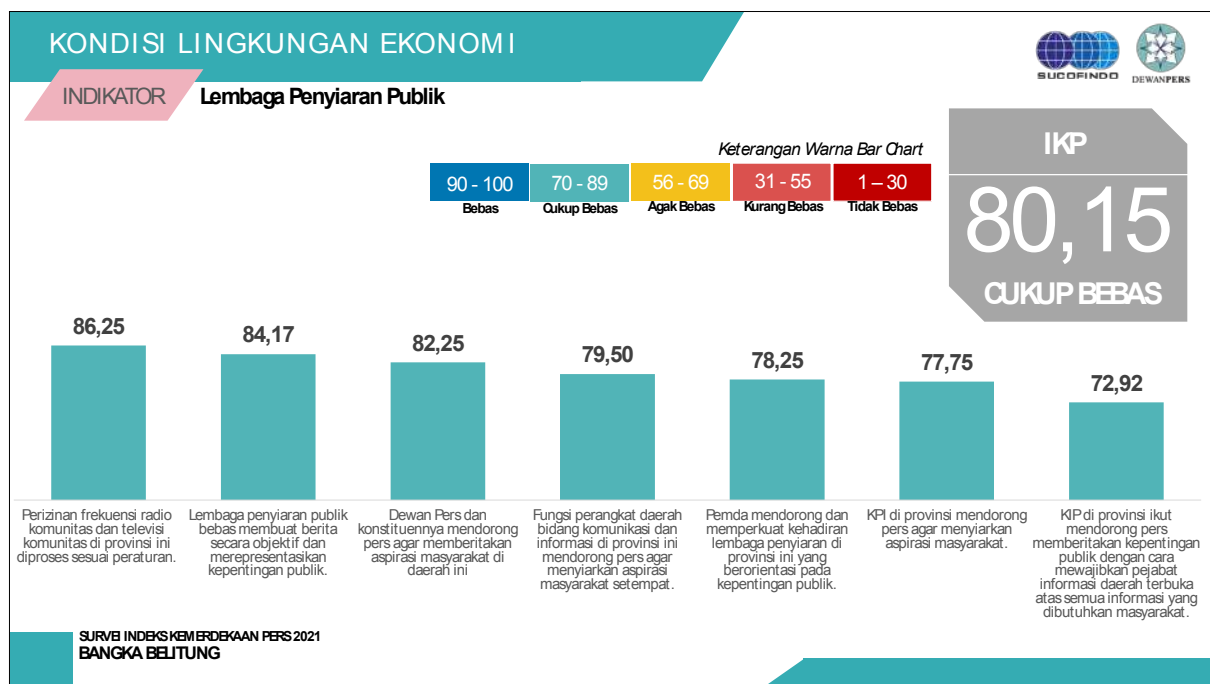
Empat Informan Ahli berpendapat tata kelola perusahaan pers di provinsi ini belum sepenuhnya dilakukan untuk kepentingan publik. Masih ada untuk kepentingan politik, ekonomi, pemodal, dan pengiklan.

Sementara delapan dari 12 Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini belum semuanya mendapatkan paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019.

Pernyataan ini diperkuat oleh Ketua AJI Bangka Belitung Barlianto. Menurut Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan itu, perusahaan pers berskala besar umumnya sudah menerapkan peraturan tersebut, namun tidak dengan perusahaan media berskala kecil. Apalagi yang belum terverifikasi Dewan Pers.

10.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Bangka Belitung

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,15. Nilainya meningkat 1,88 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,27. (lihat Tabel 10.7).



Gambar 10.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Bangka Belitung

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator perizinan frekuensi radio komunitas dan televisi komunitas di provinsi ini diproses sesuai peraturan (86,25).

Sementara skor terendah adalah KIP di provinsi ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan cara mewajibkan pejabat informasi daerah terbuka atas semua



informasi yang dibutuhkan masyarakat (72,92). Tujuh dari 12 Informan Ahli umumnya sepakat. Namun, tidak dengan lima Informan Ahli yang lain. Mereka mengaku belum mengetahui kiprah dan peran KIP di provinsi ini.

Menurut Ketua KIP Bangka Belitung Syawaludin yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat, KIP di provinsi ini sudah melakukan imbauan dan dorongan kepada badan publik untuk mematuhi UU KIP, termasuk melakukan *monitoring* dan evaluasi. Hasilnya, tahun lalu, Pemprov Bangka Belitung dinobatkan sebagai Provinsi Informatif tingkat nasional pada acara Anugerah Keterbukaan Informasi Publik, Rabu (25/11/2020). Apresiasi tersebut merupakan lompatan besar karena tahun lalu provinsi ini masuk ke dalam kategori Tidak Informatif.

10.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Bangka Belitung

Seperti tahun sebelumnya, Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,70. Namun, nilainya menurun 2,74 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,44. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 10.8).

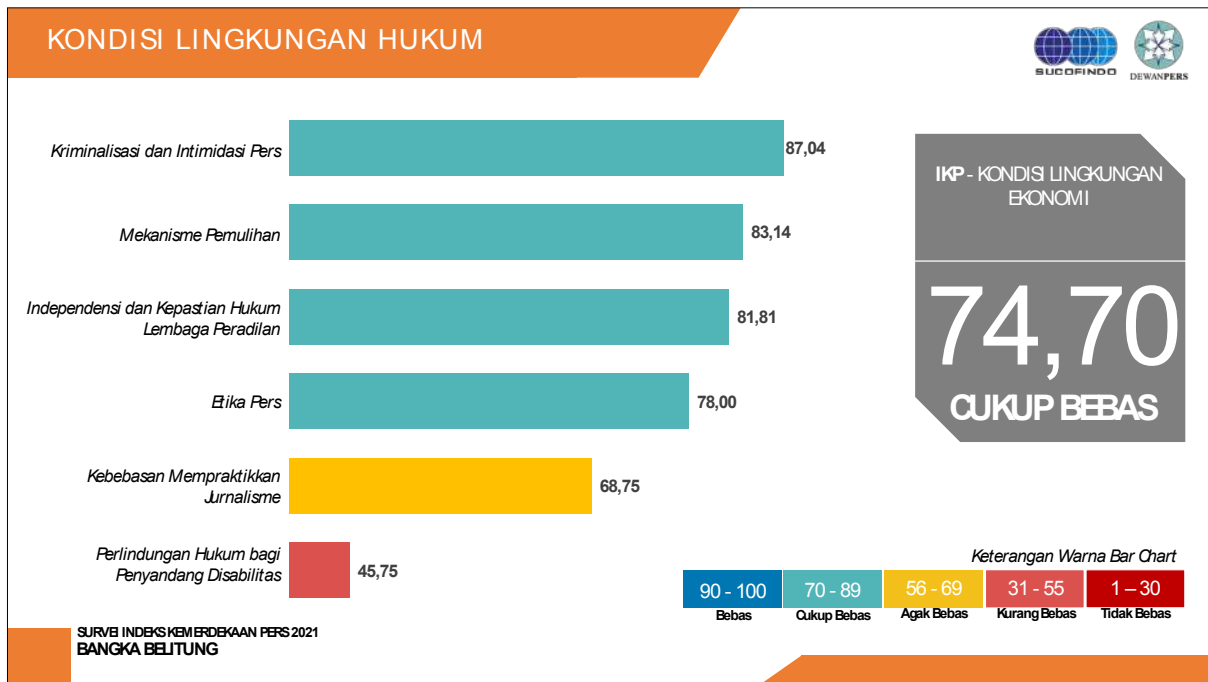
Seperti tahun sebelumnya, Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,70. Namun, nilainya menurun 2,74 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,44. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 10.8).

Tabel 10.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bangka Belitung 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	76,16	76,99	83,47	81,81	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,83	+6,48	-1,66
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	74,92	77,60	79,44	68,75	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+2,68	+1,84	-10,69
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	81,81	78,12	87,17	87,04	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,69	+9,05	-0,13
4	Etika Pers	77,00	76,10	80,44	78,00	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,90	+4,34	-2,44
5	Mekanisme Pemulihan	75,14	76,36	79,72	83,14	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,22	+3,36	+3,42
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	63,54	59,56	52,22	45,75	Agak Bebas	Agak Bebas	Kurang Bebas	Kurang Bebas	-3,98	-7,34	-6,47
	Rata-rata Lingkungan Hukum	75,45	73,83	77,44	74,70	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,62	+3,61	-2,74

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Tahun ini, hanya ada satu indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Yakni, Mekanisme Pemulihan (3,42 poin).

Sementara empat indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (10,69 poin). Diikuti oleh Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (6,47 poin). (lihat Tabel 10.8)



Gambar 10.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Bangka Belitung

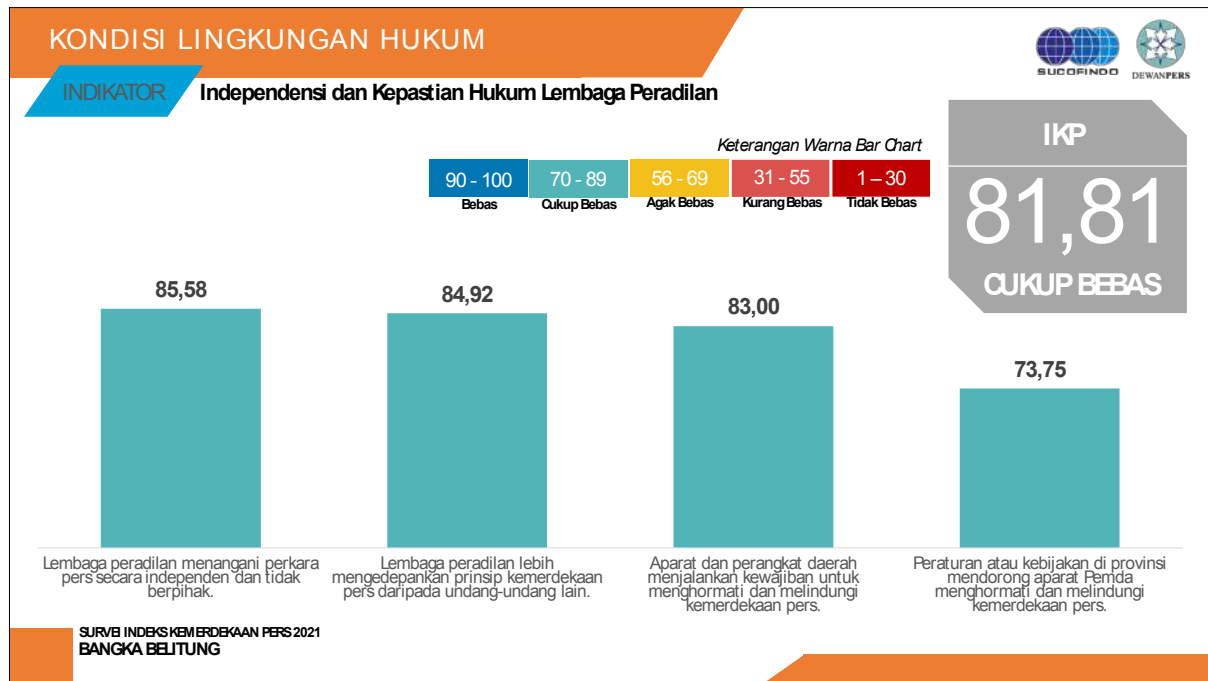
Tahun ini, empat dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (87,04).

Sementara itu, satu indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Yakni, Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (78,00). Sedangkan satu indikator lainnya, yakni Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas, berada dalam kategori “Kurang Bebas” sekaligus memiliki nilai terendah 45,75.

10.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Bangka Belitung

Seperti pada tahun sebelumnya, indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,81. Namun, nilainya menurun 1,66 poin dibandingkan tahun

2020, yakni 83,47. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 10.8).



Gambar 10.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Bangka Belitung

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (85,58). Sementara skor terendah adalah peraturan atau kebijakan di provinsi mendorong aparat pemerintah daerah menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (73,35)

Semua Informan Ahli sepakat lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (*imparsial*). Mereka juga sependapat lembaga peradilan di provinsi ini lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain.

Mayoritas Informan Ahli juga sepakat aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Hanya satu Informan Ahli yang tidak sependapat. Sebab, mereka melihat masih adanya intervensi dari oknum tertentu.

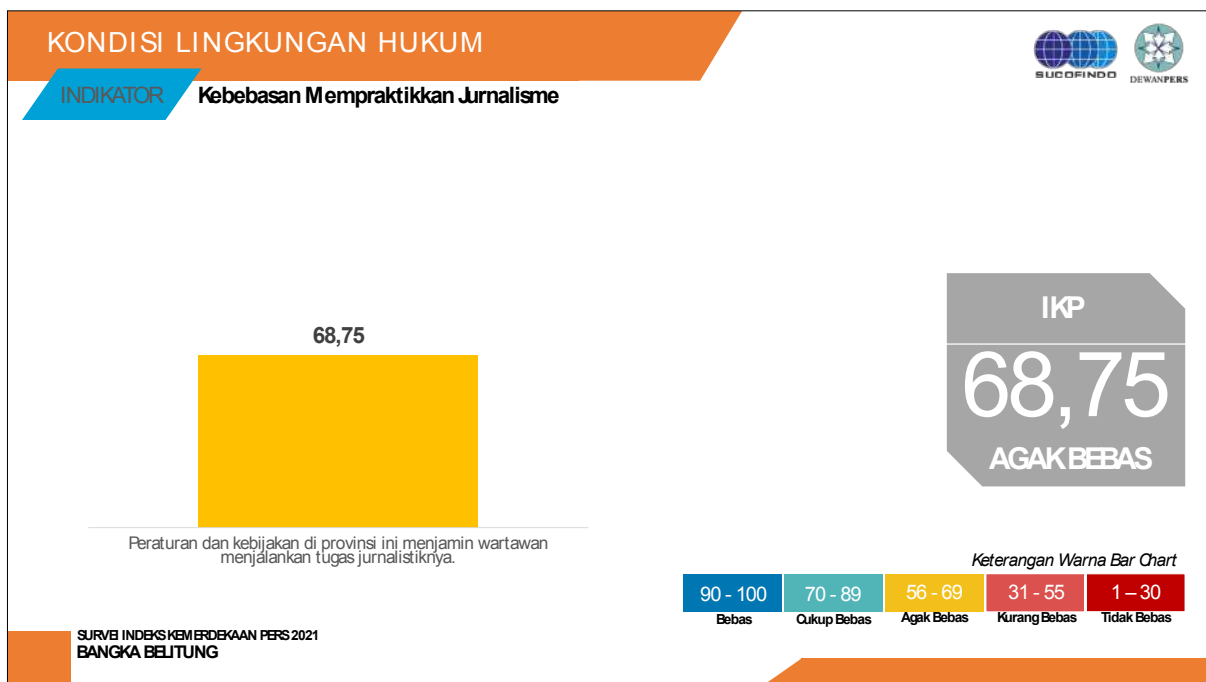
Selain itu, Informan Ahli umumnya setuju peraturan atau kebijakan di provinsi yang mendorong aparat pemda menghormati dan melindungi kemerdekaan pers, seperti yang tertulis pada Perda Provinsi Nomor 6 Tahun 2019 tentang Keterbukaan Publik. Hanya tiga



Informan Ahli yang lain tidak sependapat. Alasannya, aturan tersebut belum sepenuhnya dijalankan.

10.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Bangka Belitung

Setelah selama tiga tahun berturut-turut berada dalam kategori “Cukup Bebas, tahun ini indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 79,44. Nilainya merosot tajam hingga 10,69 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,44. (lihat Tabel 10.8).



Gambar 10.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Bangka Belitung

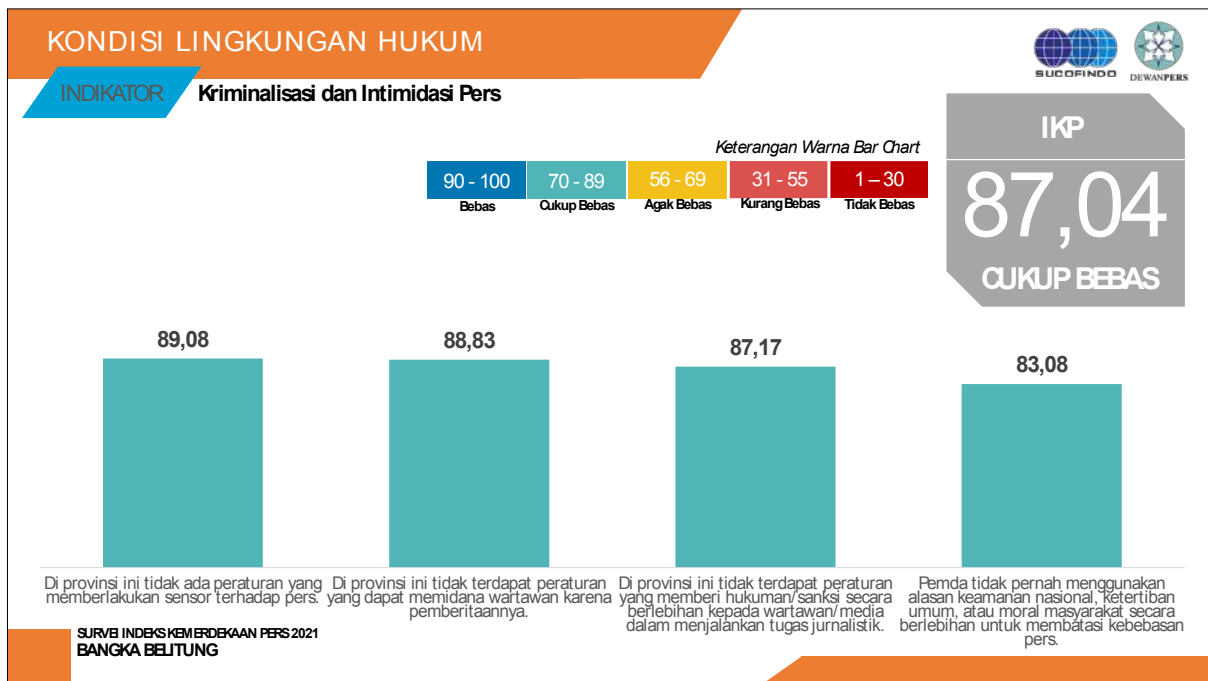
Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat peraturan dan kebijakan di provinsi ini telah menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya.

Namun, tidak demikian dengan lima Informan Ahli yang lain. Menurut mereka, tidak ada aturan khusus, melainkan hanya kebijakan yang mendorong aparat pemda agar menjamin wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya.

10.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Bangka Belitung

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 Bangka Belitung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 87,04. Namun, nilainya menurun 0,13 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 87,17.

Padahal tahun lalu, indikator ini mengalami peningkatan hingga 9,05 poin dibandingkan 2019. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 10.8).



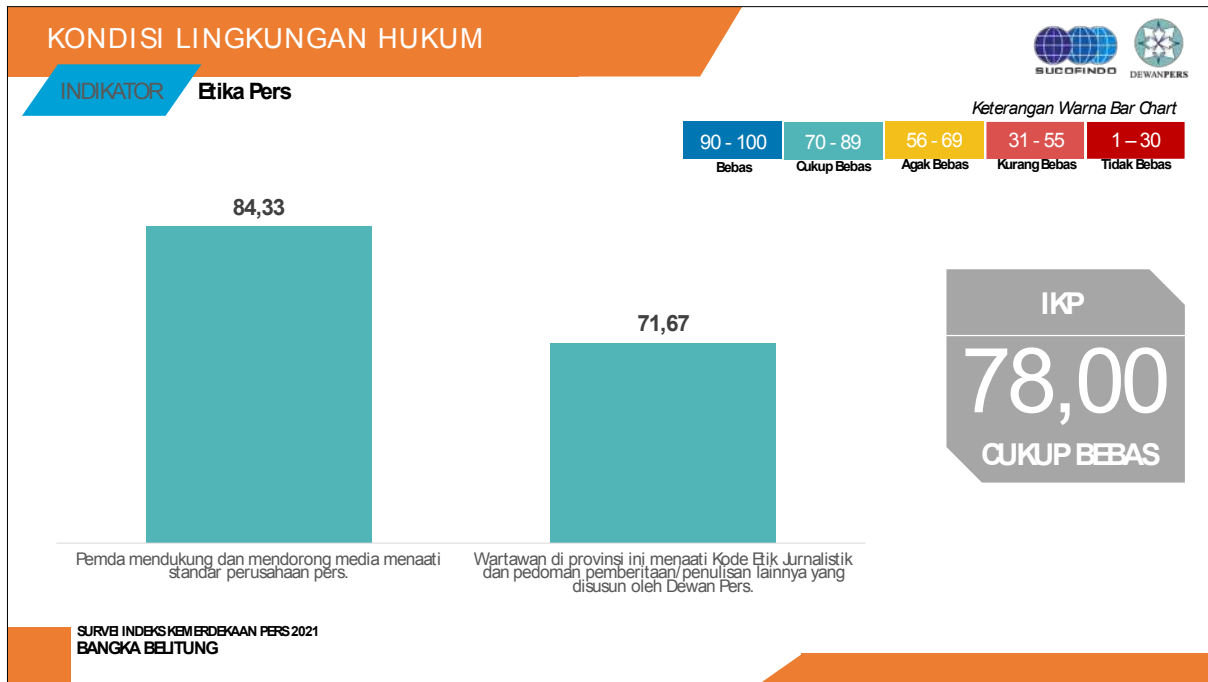
Gambar 10.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Bangka Belitung

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers (89,08). Sementara skor terendah dimiliki oleh pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers (83,08).

Informan Ahli umumnya sepakat pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan. Namun, tidak dengan dua Informan Ahli yang lain. Menurut mereka, saat pandemi Covid-19, pemda pernah menggunakan alasan kesehatan yang membatasi kebebasan pers.

10.3.5.4. Etika Pers Provinsi Bangka Belitung

Indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilainya 78,00. Namun, tahun ini nilainya menurun 2,44 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,44. Indikator ini tercatat selama empat tahun berturut-turut, sejak 2018, selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 10.8).



Gambar 10.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Bangka Belitung

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada pada kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (84,33). Diikuti oleh, skor terendah, wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (71,67).

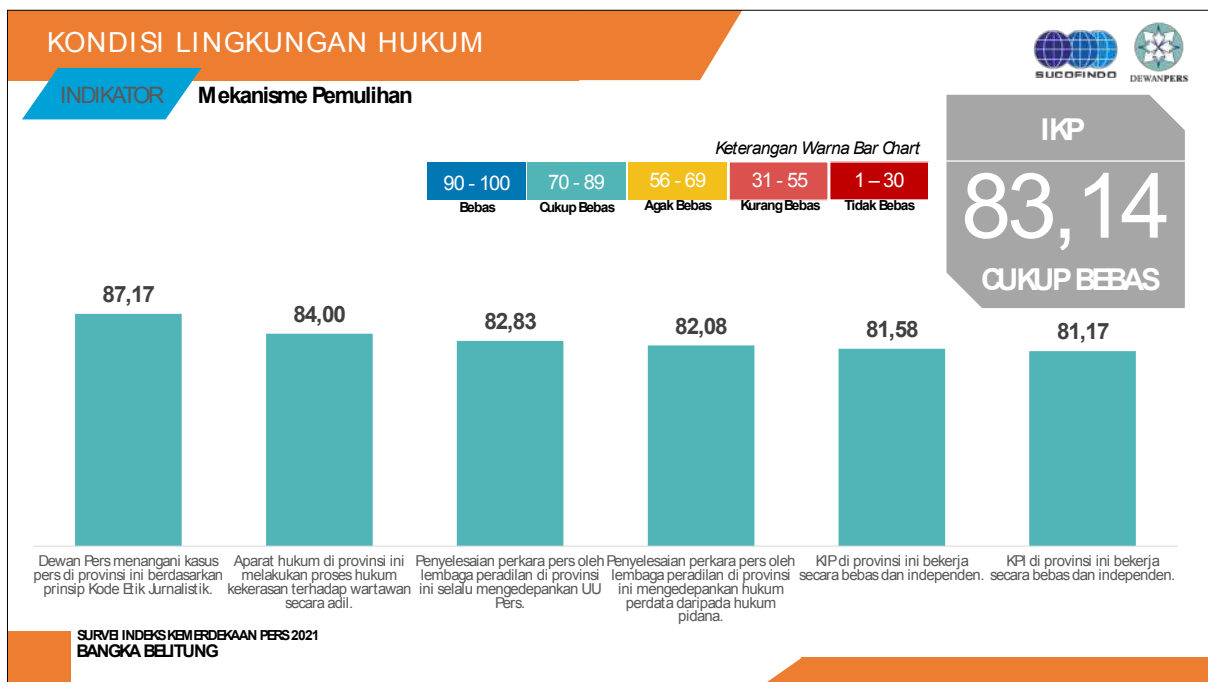
Berdasarkan wawancara, Informan Ahli umumnya sepakat pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers. Hanya dua Informan Ahli yang tidak sependapat. Menurut mereka, selama ini pemda bersikap pasif.

Sementara itu, lima dari 12 Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik, Pedoman Pemberitaan Media Siber dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers. Namun, tidak dengan tujuh Informan Ahli yang lain. Penyebabnya, masih banyak wartawan yang belum mengikuti Uji Kompetensi Wartawan dan belum teredukasi mengenai Kode Etik Jurnalistik maupun pedoman pemberitaan lainnya.

10.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Bangka Belitung

Indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,14. Nilainya meningkat 3,02 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,72.

Indikator ini tercatat menunjukkan tren peningkatan setiap tahun. Sementara sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 10.8).



Gambar 10.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Bangka Belitung

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (87,17). Sementara skor terendah dimiliki oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen (81,58).

Informan Ahli umumnya sependapat KPI di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen. Namun, tidak dengan dua Informan Ahli yang lain. Menanggapi hal itu, Ketua KPI Bangka Belitung M. Adha AL Kodri yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat memastikan KPI adalah lembaga yang independen, meski anggarannya dari APBN.

Pun dengan KIP di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen. Dua dari 12 Informan Ahli tidak sependapat. Alasannya, mereka masih menemukan beberapa laporan yang tidak secara terbuka disampaikan ke publik, begitu pula dalam hal penyelesaiannya.

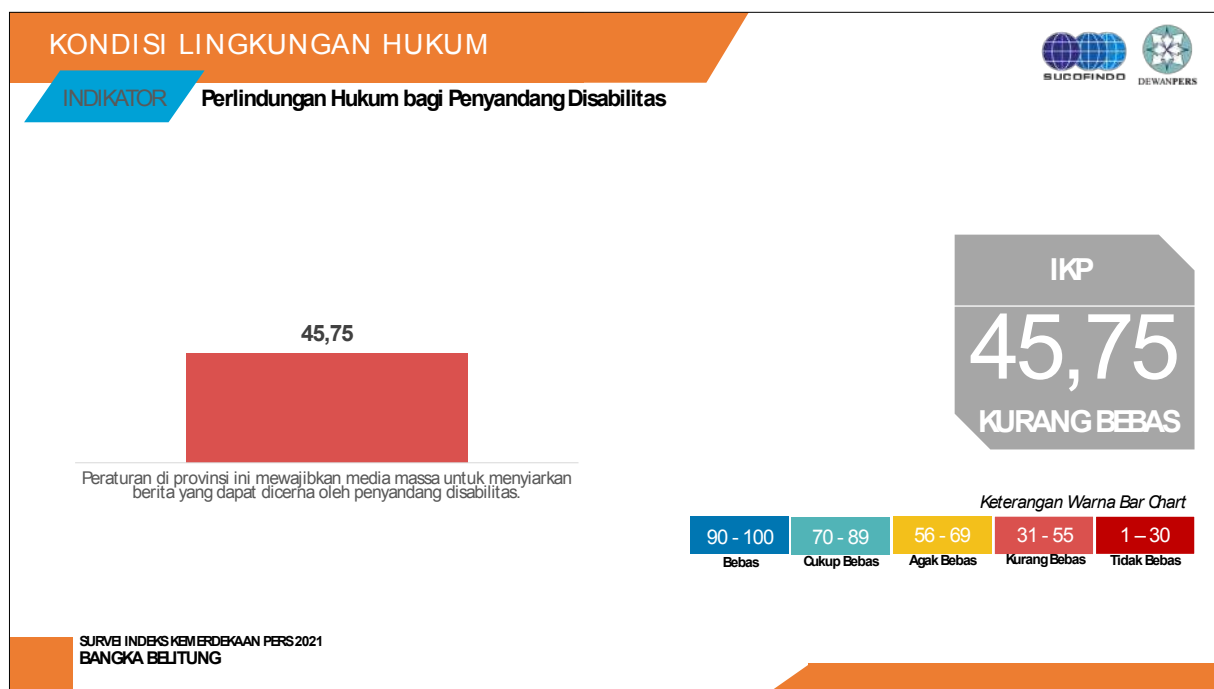
Satu Informan Ahli menyatakan kasus kekerasan terhadap wartawan selalu berakhir damai dan tidak sampai ke proses hukum.

Mayoritas Informan Ahli juga sepakat penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini selalu mengedepankan UU No 40 Tahun 1999 tentang Pers. Hanya dua Informan yang tidak berpendapat karena belum ada kasus.

10.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Bangka Belitung

Seperti tahun sebelumnya, indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung masih berada dalam kategori “Kurang Bebas” dengan nilai 45,75. Nilainya menurun hingga 6,47 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 52,22.

Indikator ini pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” selama dua tahun berturut-turut dari tahun 2018 - 2019. (lihat Tabel 10.8).



Gambar 10.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Bangka Belitung

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

Berdasarkan wawancara, 11 Informan Ahli sepakat hingga saat ini belum ada peraturan di provinsi ini yang mewajibkan media massa menyiarkan berita yang dapat



dicerna oleh penyandang disabilitas. Pernyataan ini diperkuat oleh Ketua IJTI Bangka Belitung Joko Setyawayanto, Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers.

Menurutnya, apabila diwajibkan pun, media akan berhadapan dengan kendala teknisnya masing-masing. Contoh, media cetak harus menyertakan huruf braile untuk memfasilitasi penyandang tunanetra. Sementara media televisi harus menyediakan penerjemah bahasa isyarat.

Dari data sekunder seperti yang dilansir radioedukasi.kemdikbud.go.id, tanggal 24 Februari 2021, Dewan Pers telah meluncurkan Pedoman Pemberitaan Ramah Disabilitas (PPRD). Di dalamnya memuat etika dalam penyajian berita terkait isu disabilitas. Saat ini juga sudah tersedia aplikasi yang lebih ramah bagi penyandang disabilitas untuk memperoleh informasi.

10.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Kepulauan Bangka Belitung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Bangka Belitung berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,84. Nilainya menurun 1,60 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,44. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (79,92), Kondisi Lingkungan Ekonomi (76,77), dan Kondisi Lingkungan Hukum (74,70). Tahun ini, hanya ada satu dari tiga kondisi lingkungan yang mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Yaitu, Lingkungan Ekonomi (0,25 poin). Sementara dua kondisi lingkungan yang lain mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun lalu. Yakni, Lingkungan Hukum (2,74 poin), diikuti oleh Lingkungan Fisik dan Politik (1,86 poin).

2. Kesimpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,69. Nilainya meningkat 3,41 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 76,67. Ada sembilan indikator yang disurvei. Nilai tertinggi diperoleh dari Indikator Pendidikan Insan Pers (86,92). Sementara nilai terendah ditempati oleh indikator Keragaman Pandangan (72,97). Kedua indikator ini berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Tahun ini, tiga dari sembilan indikator tersebut mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator



yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Media Alternatif (2,18 poin). Sementara enam indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya menurun paling tinggi adalah Keragaman Pandangan (6,69 poin).

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,77. Nilainya meningkat 0,25 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,52. Ada enam indikator yang disurvei. Nilai tertinggi diperoleh dari Indikator Keragaman Kepemilikan (87,58). Sementara nilai terendah ditempati oleh indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (72,29). Kedua indikator ini berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Tahun ini, empat dari lima indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Keragaman Kepemilikan (3,69 poin). Sementara itu, satu-satunya indikator yang tahun ini mengalami penurunan adalah Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (3,06 poin).

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Bangka Belitung kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,70. Namun, nilainya menurun 2,74 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,70. Ada enam indikator yang disurvei. Nilai tertinggi dan berbeda dalam kategori “Cukup Bebas” ditempati oleh indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (87,04). Sementara nilai terendah dan berada dalam kategori “Kurang Bebas” adalah perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas, berada dalam kategori “Kurang Bebas” (45,75). Tahun ini, indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme.

10.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut

1. Rekomendasi Umum

IKP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat meningkat pada survei IKP tahun mendatang diantaranya dengan lebih memperhatikan indikator Keragaman Pandangan pada Lingkungan Fisik dan Politik, indikator Independensi dari



Kelompok kepentingan yang Kuat pada lingkungan Ekonomi, dan indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum.

2. Rekomendasi Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Pers diharapkan dapat menjalankan fungsi dan perannya dalam pembangunan sebagai media informasi, pendidikan, hiburan termasuk kontrol sosial dengan mengenal budaya setempat. Hal ini dapat dilakukan salah satunya melalui upaya peningkatan kapasitas wartawan dan mendukung wartawan untuk melakukan Uji Kompetensi Wartawan (UKW). Perusahaan pers perlu menjaga independensi sehingga pers dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan fungsi kontrol sosial yang bertanggung jawab. Perlu adanya upaya pemda mendorong keragaman isi pemberitaan, salah satunya melalui pelatihan. Selain itu, meningkatkan keterwakilan perempuan serta anak dalam publikasi di media. Komisi Informasi perlu meningkatkan upaya sosialisasi UU Keterbukaan Informasi untuk mendorong keterbukaan data.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Perusahaan pers perlu meningkatkan kesejahteraan wartawan dan memastikan wartawan paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur oleh Dewan Pers.

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Perlu dilakukan penguatan fungsi kontrol di Dewan Pers untuk mewujudkan pers yang profesional. Mengkaji UU No 40/1999 tentang Pers dan memastikan semua wartawan memperoleh kesempatan yang sama untuk dapat melakukan UKW. Serta, aktif memberikan edukasi dan pemahaman terkait Kode Etik Jurnalistik.



BAB XI PROVINSI BANTEN

11.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI BANTEN

11.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Banten

Provinsi Banten yang beribu kota di Serang ini memiliki wilayah administrasi empat kabupaten, empat kota, 154 kecamatan, 262 kelurahan dan 1.273 desa. Luas wilayahnya mencapai 9.662,92 km².

Wilayah administrasi Provinsi Banten terdiri dari empat wilayah kabupaten dan empat kota, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 6 Tahun 2008 luas daratan masing-masing kabupaten/kota, yaitu: Kabupaten Pandeglang (2.746,89 km²), Kabupaten Lebak (3.426,56 km²), Kabupaten Tangerang (1.011,86 km²), Kabupaten Serang (1.734,28 km²), Kota Tangerang (153,93 km²), Kota Cilegon (175,50 km²), Kota Serang (266,71 km²), serta Kota Tangerang Selatan (147,19 km²).

Sedangkan berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Banten memiliki batas-batas yaitu batas utara adalah Laut Jawa, batas selatan adalah Samudera Hindia, batas barat yaitu Selat Sunda dan batas timur yaitu Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat. Adapun suku bangsa yang hidup di Banten adalah Suku Sunda dan Suku Baduy. Sedangkan agama yang eksis di Banten adalah Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Budha, Hindu dan Kong Hu Cu.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Banten di tahun 2020 adalah 72,45. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2019 yang sebesar 72,44. Angka IPM Banten berada pada peringkat ke-8 dari 34 provinsi dan di atas level IPM nasional sebesar 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Banten pada tahun 2019 adalah 49,69. Sedangkan indeks nasional adalah 53,74. Nilai tersebut menempatkan Banten berada di posisi ke-26 dari 34 provinsi se-Indonesia.

Berdasarkan data BPS 2021 jumlah penduduk di provinsi Banten mencapai 11.904.562 jiwa pada tahun 2020. Di Banten jumlah penduduk laki-laki adalah 6.070.271 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 5.834.291 jiwa. Penduduknya tersebar di Kabupaten Pandeglang (1.272.687 jiwa), Kabupaten Lebak (1.386.793 jiwa), Kabupaten Tangerang (3.245.619 jiwa), Kabupaten Serang (1.622.630 jiwa), Kota Tangerang (1.895.486 jiwa). Sementara laju pertumbuhan penduduk delapan kabupaten/kota per tahun di Banten adalah Kabupaten Pandeglang (0,99%), Kabupaten Lebak (1,38%), Kabupaten Tangerang (1,32%), Kabupaten Serang (1,42%), Kota

Tangerang (0,51%). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Banten dapat dilihat pada Tabel 11.1.

Tabel 11.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Banten Tahun 2020 (BPS 2021)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/Regency</i>			
Pandeglang	1.272.687	0,99	463
Lebak	1.386.793	1,38	405
Tangerang	3.245.619	1,32	3.208
Serang	1.622.630	1,42	936
<i>Kota/Municipality</i>			
Tangerang	1.895.486	0,51	12.314
Cilegon	434.896	1,46	2.478
Cilegon	434.896	1,46	2.478
Serang	692.101	1,76	2.595
Tangerang Selatan	1.354.350	0,47	9.201
Provinsi Banten	11.904.562	1,10	1.232

11.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Banten

11.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, ada 39 perusahaan pers di Banten yang sudah terverifikasi administrasi dan faktual. Yakni, 21 media sudah terverifikasi administrasi dan faktual. Sisanya, 18 media terverifikasi administrasi. Terdiri dari tujuh media cetak, 19 media siber, 10 media penyiaran, dan 10 media cetak.

Tabel 11.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Banten

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Satelit News	Media Cetak	Terverifikasi administratif dan Faktual
2	Tangsel Pos	Media Cetak	Terverifikasi administratif dan Faktual
3	Gerbang Banten	Media Cetak	Terverifikasi administratif dan Faktual
4	Koran Linear	Media Cetak	Terverifikasi administratif dan Faktual
5	Tangerang Ekspres	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
6	Nagara	Media Cetak	Terverifikasi administratif
7	Harian Warta Banten	Media Cetak	Terverifikasi administratif dan Faktual



No	Nama Media	Jenis	Status
8	Banten Raya	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
9	Radar Banten	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
10	Teras	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
11	Jawapos TV	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
12	Banten TV	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
13	BSTV	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
14	Kompas TV d/h Komedi TV	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
15	TV Mitra	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
16	ANTV Banten	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
17	Tara Vision	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
18	Matahari TV	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
19	CTV	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
20	Banten Raya TV	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
21	tangselpos.id	Media Siber	Terverifikasi adminitratif
22	semartara.news	Media Siber	Terverifikasi adminitratif
23	kabar6.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif
24	suryapagi.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif
25	Haluanbanten.co.id	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
26	biem.co	Media Siber	Terverifikasi adminitratif dan Faktual
27	satubanten.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif dan Faktual
28	persepsi.co.id	Media Siber	Terverifikasi adminitratif dan Faktual
29	detakbanten.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif dan Faktual
30	Fixsnews.co.id	Media Siber	Terverifikasi adminitratif
31	faktabanten.co.id	Media Siber	Terverifikasi adminitratif
32	indopolitika.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif dan Faktual
33	kabarxxi.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif dan Faktual
34	indolinear.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif dan Faktual
35	BantenHits.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif
36	Reportase.tv	Media Siber	Terverifikasi adminitratif
37	merahputih.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif
38	bidiktangsel.com	Media Siber	Terverifikasi adminitratif
39	Tangerangonline.id	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual



11.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) 2019, Banten memberi kontribusi pengguna internet di Indonesia sebesar 5% dari total populasi pengguna internet di Indonesia sebesar 266,91 juta jiwa. Angka tersebut setara dengan 9.980.725 jiwa yang mengakses internet di Banten. Sedangkan penetrasi internet Banten tahun 2019 adalah 78,5% sudah menggunakan internet. Sisanya, 11,5% belum menggunakan internet.

Sementara itu, penetrasi internet di Banten tercatat baru 35% yang mengakses internet sedangkan 65% belum menggunakan internet. Berdasarkan data BPS tahun 2019 diketahui penetrasi internet tersebut sekitar 65,21% mengakses internet melalui *smartphone*. Jumlah tersebut naik apabila dibandingkan dengan 2018 yang tercatat 64,25%.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 80,45% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 66,90% warga Banten pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 26,21% untuk tugas sekolah, dan 23,39% untuk mengirim dan menerima email.

11.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakkidbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca, Provinsi Banten termasuk dalam kategori “Sedang” dengan skor 40,81. Skor ini berada di urutan ke-8 nasional.

Data BPS tahun 2019 menunjukkan kebiasaan membaca koran di Banten mencapai 16,09%, tabloid/majalah (5,43%), buku cerita (11,80%), pelajaran sekolah (24,35%), buku pengetahuan (21,43%), dan bacaan lainnya 5,96%

Sementara kebiasaan mendengarkan radio (8,67%) dan menonton acara televisi (96,95%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Banten lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Hasil *Indonesia National Assessment Programme* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Banten berada pada kategori kurang (53,04%), kategori “Baik” (4,1%), dan kategori cukup (42,86%).



Adapun budaya literasi pada Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Banten dengan skor 14. Berarti baru sebanyak 11,47% penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan taman bacaan masyarakat.

11.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI BANTEN

Informan Ahli pada Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten tahun 2021 memiliki komposisi unsur organisasi wartawan, perusahaan pers, pemerintah, dan masyarakat. Ada 12 Informan Ahli yang dilibatkan. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 11.2.

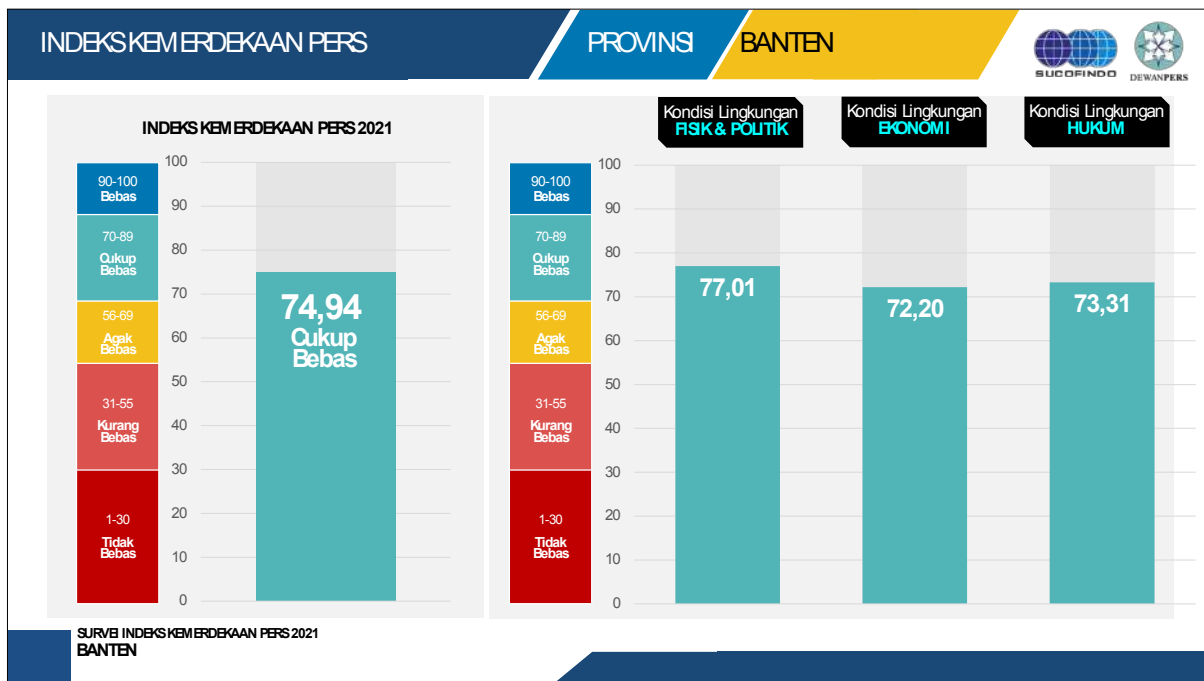
Tabel 11.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2021

No.	Nama Lengkap	Nama Lembaga	Jabatan/Posisi	Unsur
1.	Nasrudin	PWI	Sekretaris	Organisasi Wartawan
2.	Muhamad Iqbal	AJI	Anggota	Organisasi Wartawan
3.	Rio Anggara Yakti	IJTI	Wakil Korbid Hubungan Antar Lembaga	Organisasi Wartawan
4.	Cahyonoadi Raharyo Sukoco	PRSSNI	Ketua	Perusahaan Pers
5.	Lesman Bangun	haluanbanten.co.id	Pemimpin Redaksi	Perusahaan Pers
6.	Rudi Susanto	Harian Tangerang Ekpres	Pemimpin Redaksi	Perusahaan Pers
7.	Supandriatna	Polda Banten	Ketua PPID Satker	Pemerintah
8.	Ria Mahdia Fitri, S.Sos	DPRD Banten	Anggota Komisi I	Pemerintah
9.	Abdul Munir H. S. M.	Pemkab Tangerang	Kabid Humas	Pemerintah
10.	Indiwan Seto Wahjuwibowo	Universitas Multimedia Nusantara Tangerang	Akademisi	Masyarakat
11.	Alamsyah	KPID	Kordinator Bidang Pengawasan Isi Siaran	Masyarakat
12.	Dr. Ail Muldi, M.Ikom	Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	Akademisi	Masyarakat

11.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI BANTEN

11.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Banten

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Banten berada dalam kategori “Cukup Bebas Bebas” dengan nilai 74,94. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (77,01), Kondisi Lingkungan Ekonomi (72,20), dan Kondisi Lingkungan Hukum (73,31).



Gambar 11.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Banten

11.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Banten

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Banten berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,94. Namun, nilainya menurun 2,48 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 77,42. Tahun 2018, IKP untuk provinsi ini sempat berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 11.4).

Tabel 11.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	70,67	73,95	78,33	77,01	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,28	+4,38	-1,31
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	66,80	72,07	78,00	72,20	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+5,27	+5,93	-5,80
3	Kondisi Lingkungan Hukum	66,99	72,21	75,03	73,31	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+5,22	+2,82	-1,72
	Indeks Kemerdekaan Pers Banten	68,82	73,08	77,42	74,94	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,26	+4,34	-2,48



Tahun ini, semua kondisi lingkungan mengalami penurunan. Kondisi yang nilainya mengalami penurunan paling tinggi adalah Lingkungan Ekonomi (5,80 poin). Diikuti oleh Lingkungan Hukum (1,72 poin). Lalu, Lingkungan Fisik dan Politik (1,32 poin).

Tabel 11.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2021

	BANTEN
IKP TOTAL	74,94
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	77,01
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	83,25
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	80,44
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	80,21
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	79,50
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	76,33
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	75,31
<i>Akurat dan Berimbang</i>	74,89
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	74,28
<i>Keragaman Pandangan</i>	71,42
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	72,20
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	86,92
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	77,13
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	75,00
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	69,68
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	63,33
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	73,31
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	82,00
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	79,22
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	73,65
<i>Etika Pers</i>	71,67
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	68,83
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	59,83

Indikator yang disurvei untuk setiap kondisi lingkungan pada tahun ini umumnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah Keragaman Kepemilikan pada Lingkungan Ekonomi (86,92).

Sementara itu, empat indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Terdiri dari Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (69,68) dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (63,33). Keduanya berada pada Lingkungan Ekonomi. Serta, Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (68,83) dan, indikator dengan nilai terendah,

Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (59,83). Keduanya berada pada Lingkungan Hukum.

11.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Banten

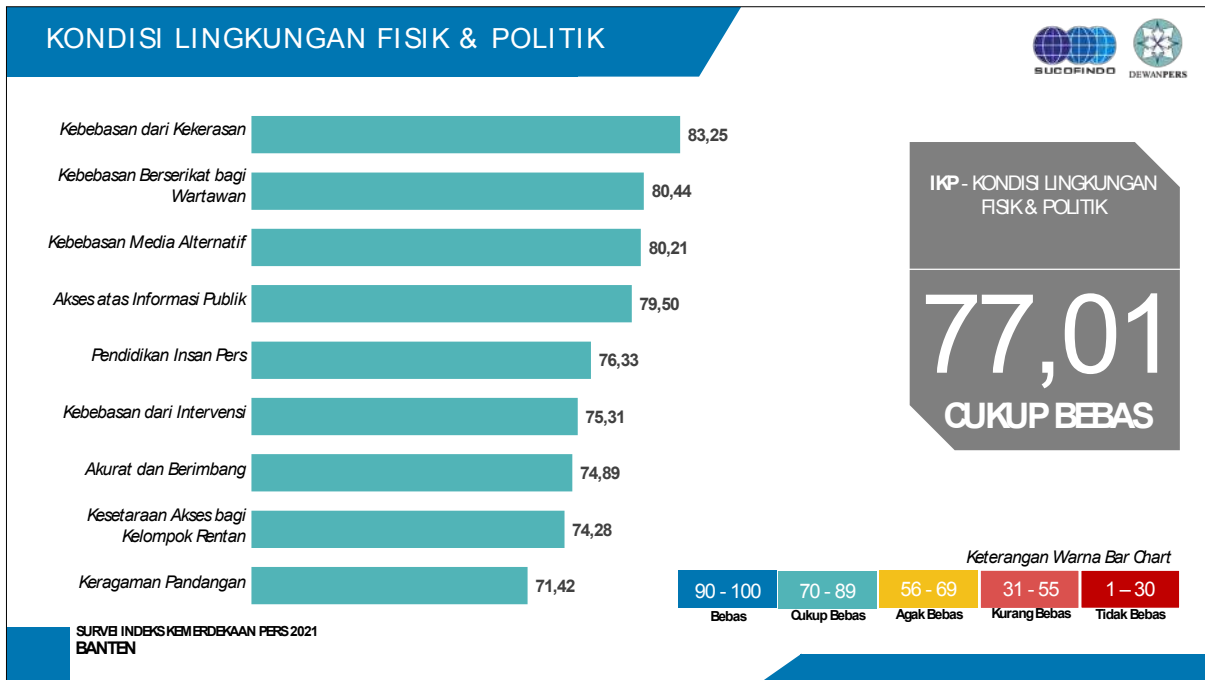
Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Banten kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,01. Namun, nilainya menurun 1,31 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 78,33. Sejak 2018, kondisi lingkungan ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 11.6).

Tabel 11.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	76,56	76,52	83,14	80,44	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,04	+6,62	-2,70
2	Kebebasan dari Intervensi	70,89	71,56	75,25	75,31	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,67	+3,69	+0,06
3	Kebebasan dari Kekerasan	71,49	75,00	79,59	83,25	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,51	+4,59	+3,66
4	Kebebasan Media Alternatif	73,62	71,42	77,83	80,21	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,20	+6,41	+2,38
5	Keragaman Pandangan	70,82	71,58	78,85	71,42	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,76	+7,27	-7,44
6	Akurat dan Berimbang	71,18	75,25	76,59	74,89	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,07	+1,34	-1,70
7	Akses atas Informasi Publik	75,78	77,10	80,39	79,50	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,32	+3,29	-0,89
8	Pendidikan Insan Pers	72,50	81,33	82,33	76,33	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,83	+1,00	-6,00
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	61,73	68,74	75,68	74,28	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,01	+6,94	-1,40
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	70,67	73,95	78,33	77,01	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,28	+4,38	-1,31

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Tahun ini, tiga dari sembilan indikator tersebut mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan dari Kekerasan (3,66 poin).

Sementara enam indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya menurun paling tinggi adalah Keragaman Pandangan (7,44 poin), diikuti oleh Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (2,70 poin), serta Akurat dan Berimbang (1,70 poin). (lihat Tabel 11.6)

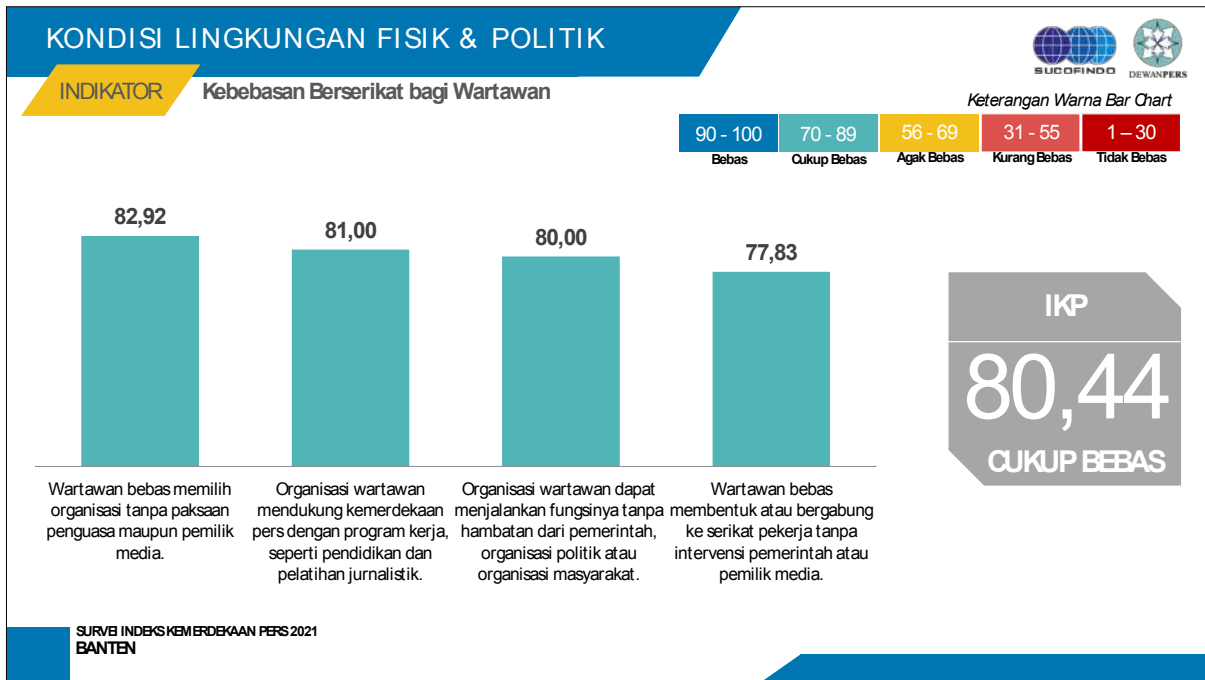


Gambar 11.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Banten

Ada sembilan indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator dengan nilai tertinggi ditempati oleh Kebebasan dari Kekerasan (83,25). Sementara nilai terendah adalah Keragaman Pandangan (71,42).

11.3.3.1. Kebebasan Berserikat bagi Wartawan Provinsi Banten

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Banten kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,44. Namun, nilainya menurun 2,70 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 83,14. Sejak 2018, nilai dari indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 11.6).



Gambar 11.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Banten

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini adalah subindikator wartawan bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik media (82,92). Sementara skor terendah adalah wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media (77,83).

Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat wartawan bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik media. Biasanya berdasarkan ideologi masing-masing. Sementara hanya dua Informan Ahli yang tidak sependapat. Sebab, mereka masih menemukan adanya pemilik media yang mengarahkan wartawan dalam memilih organisasi. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Informan Ahli dari unsur Organisasi, Sekretaris PWI Nasrudin.

“Setidaknya ada satu sampai dua media yang mengarahkan wartawannya untuk masuk organisasi sesuai ideologi politik”, ujarnya.

Sementara itu, Informan Ahli sepakat wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media. Namun, di Provinsi Banten tidak ada serikat pekerja. Pernyataan ini diperkuat oleh Pemimpin Redaksi *Harian Tangerang Express* Rudi Susanto. Menurut Informan Ahli dari Perusahaan Pers ini, alasannya karena wartawan merasa belum perlu karena permasalahan internal umumnya bisa diselesaikan bersama manajemen. Jikapun ingin membentuk serikat pekerja, jumlah

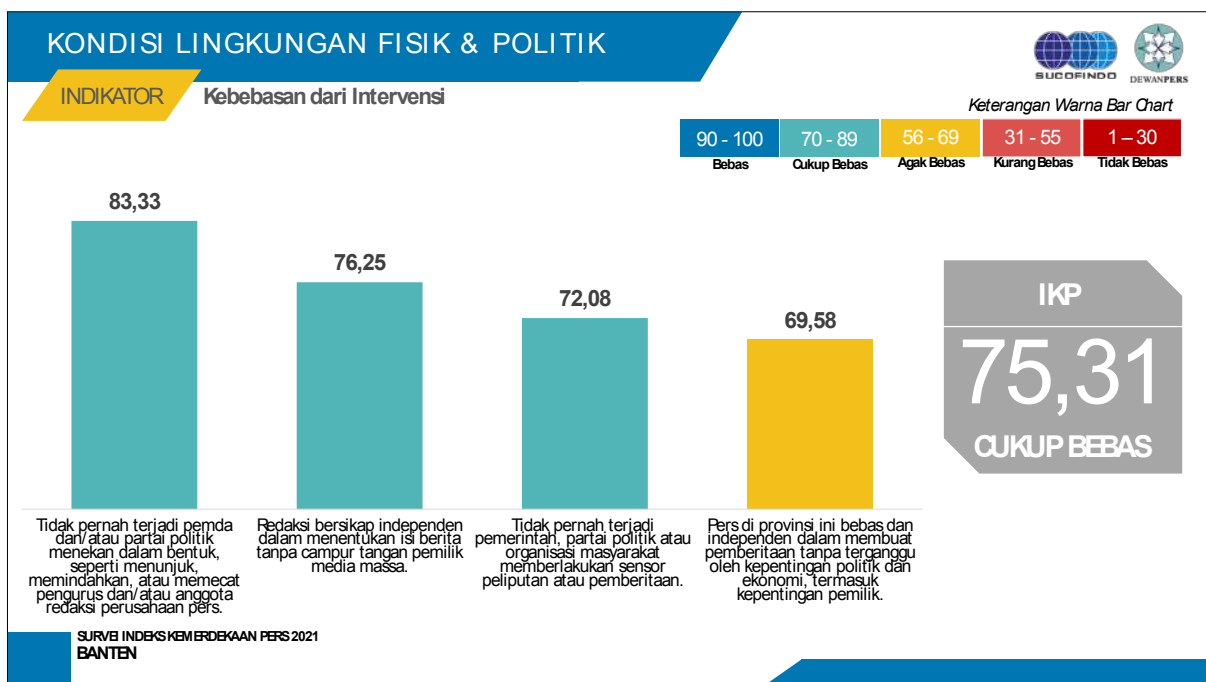


anggotanya tidak memenuhi kuota sesuai UU No 21/2000 tentang Serikat Pekerja. Di dalamnya mengatur ketentuan serikat pekerja dibentuk oleh minimal sepuluh pekerja.

Informan Ahli juga sepakat organisasi wartawan mendukung kemerdekaan pers dan dapat menjalankan fungsinya tanpa hambatan dari pemerintah, organisasi politik atau organisasi masyarakat. Dukungan tersebut diberikan melalui program pendidikan dan pelatihan jurnalistik. Namun, program pendidikan dan pelatihan jurnalistik yang dilakukan oleh organisasi pers di provinsi ini umumnya masih berupa uji kompetensi. Programnya pun terhambat karena organisasi pers di provinsi ini hanya bergantung dari anggaran pemerintah.

11.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Banten

Tahun ini indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Banten kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,31. Nilainya meningkat 0,06 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,25. Hingga saat ini, indikator tersebut selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 11.6).



Gambar 11.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Banten

Ada empat subindikator yang disurvei dalam kategori ini. Tiga di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemerintah, partai politik atau organisasi masyarakat memberlakukan sensor



peliputan atau pemberitaan (83,33). Sementara itu, satu-satunya subindikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah adalah pers di provinsi ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik (69,58).

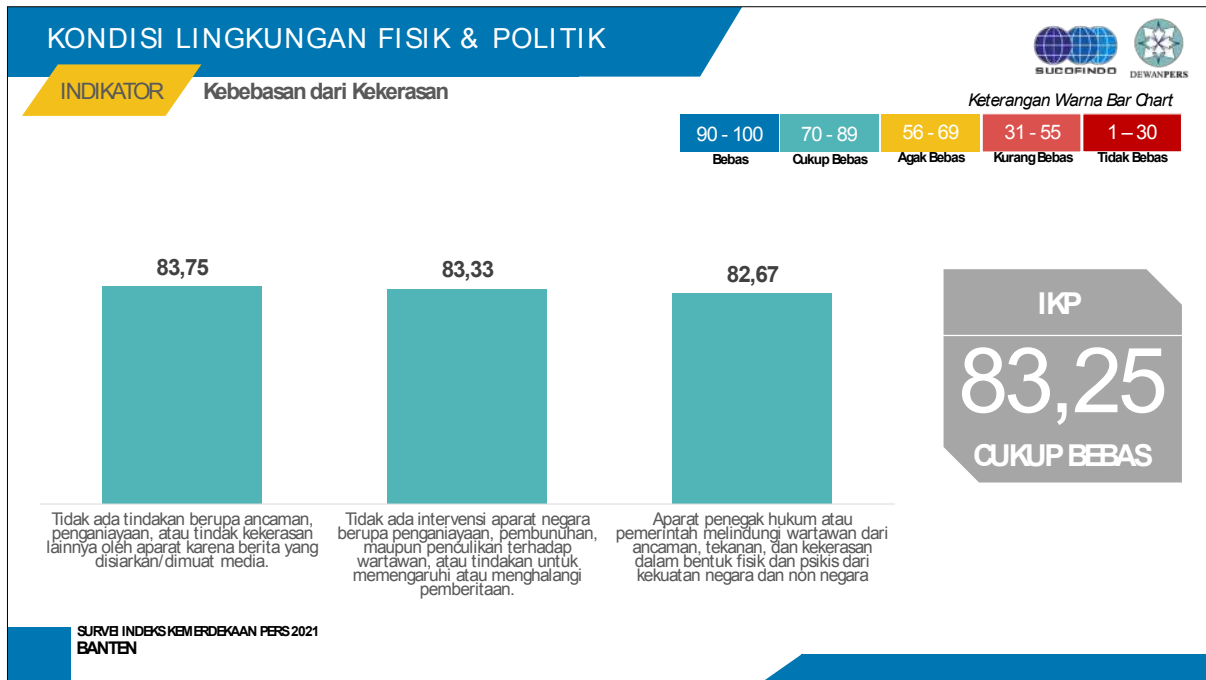
Ada tujuh dari 12 Informan Ahli sepakat redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa. Sementara lima Informan Ahli yang lain tidak sependapat. Sebab, mereka masih menemukan adanya campur tangan di ruang redaksi. Seperti yang disampaikan oleh Lesman Bangun, Pemimpin Redaksi *haluanbanten.co.id*. Menurutnya, wartawan di provinsi ini umumnya memiliki peran ganda sebagai *marketing*.

Muhamad Iqbal dari AJI yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers, sependapat. Hal inilah yang memengaruhi emosional wartawan. Sehingga, mereka enggan menulis berita yang mengkritisi kinerja instansi yang telah bekerja sama dengan medianya. Ada pula yang memilih untuk tetap memberitakan, namun menggunakan pilihan kata yang elegan serta lebih mengedepankan terkait upaya yang sudah dilakukan instansi atau klien terikat kerja sama.

Sementara itu, enam Informan Ahli sepakat tidak pernah terjadi pemerintah, partai politik atau organisasi masyarakat memberlakukan sensor peliputan atau pemberitaan. Seperti yang disampaikan oleh Kabid Humas Diskominfo Tangerang. Menurutnya, pemerintah tidak pernah melakukan penyensoran. Mereka hanya meminta agar wartawan menyampaikan berita yang berimbang.

11.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Banten

Indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP Provinsi Banten, selama empat tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 83,25. Nilai ini meningkat 3,66 poin dibandingkan tahun lalu, 79,59. (lihat Tabel 11.6).



Gambar 11.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Banten

Terdapat tiga subindikator dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, atau tindak kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (83,75). Diikuti oleh tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (83,33). Sementara skor terendah adalah aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (82,67).

Mayoritas Informan Ahli sepakat tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, atau tindak kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media. Hanya satu Informan Ahli yang tidak sependapat. Alasannya, masih ditemukan kasus wartawan yang dilaporkan ke polisi akibat suatu pemberitaan.

Mereka juga umumnya sepakat tidak ada intervensi dari aparat negara mulai dari bentuk penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan lainnya untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan. Namun, berdasarkan data sekunder masih ditemukan beberapa upaya menghalangi wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Seperti berita yang dikutip dari *KABAR BANTEN*, 16 Oktober 2020, berjudul *Oknum Polisi Diduga Hambat Peliputan, Wartawan Pandeglang Lakukan Ini*.

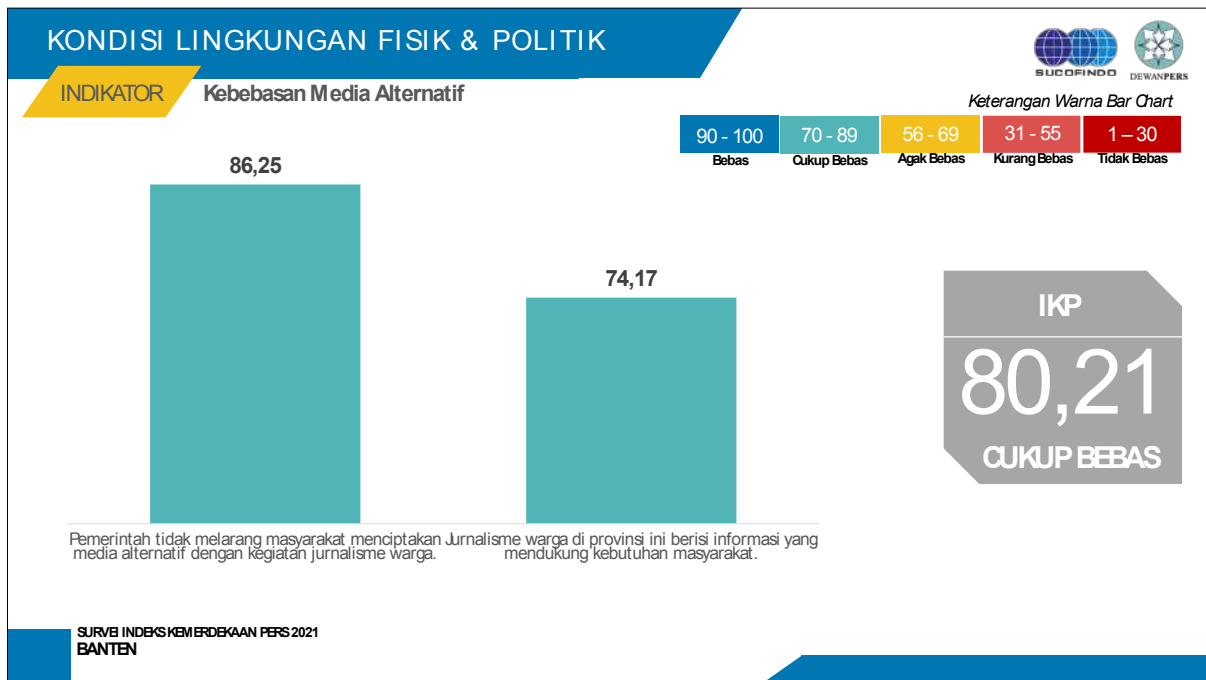


Informan Ahli juga sepakat aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara. Namun, tidak demikian menurut Anggota Komisi I DPRD Banten, Ria Mahdia yang merupakan Informan Ahli dari unsur Pemerintah. Menurutnya, wartawan di provinsi ini belum sepenuhnya dilindungi oleh aparat penegak hukum. Sebab, ia masih menemukan adanya tindak kekerasan terhadap wartawan di provinsi ini sepanjang tahun 2020.

11.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Banten

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Banten kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,21. Nilainya meningkat 2,38 poin dibandingkan tahun lalu, 77,83.

Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator ini juga sempat mengalami penurunan nilai 2,20 poin pada tahun 2018. (lihat Tabel 11.6).



Gambar 11.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Banten

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga

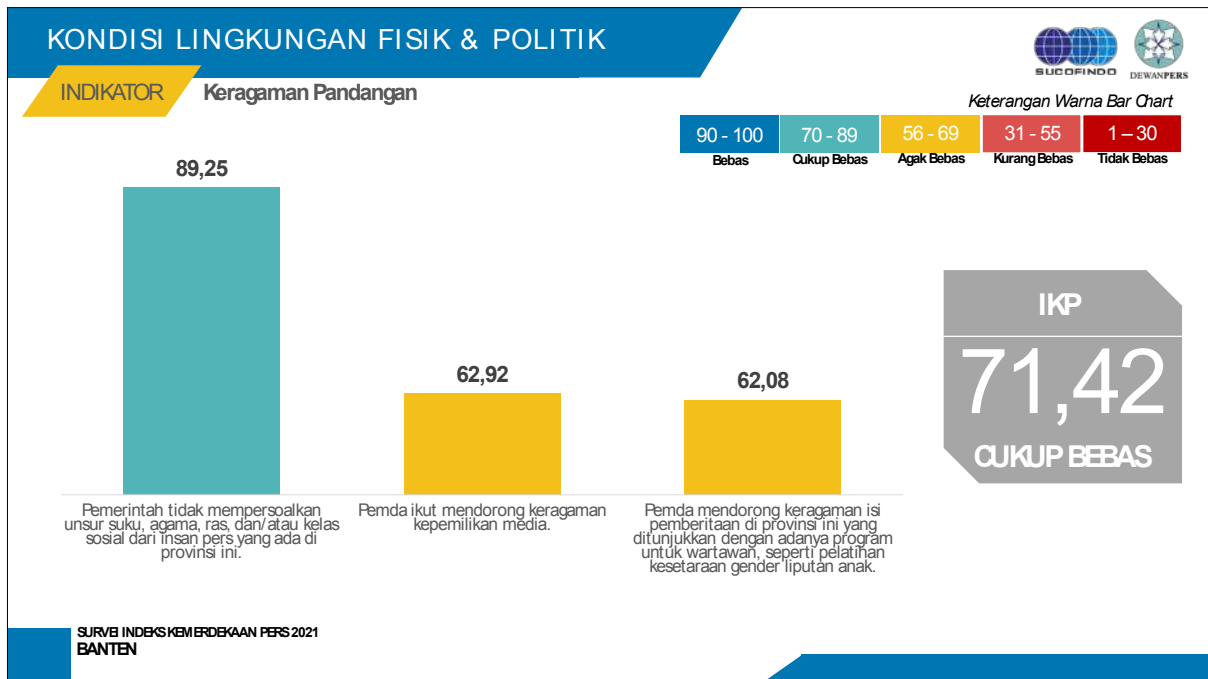
(86,25). Diikuti oleh jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (74,17).

Informan Ahli umumnya sepakat jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat. Namun, tidak demikian bagi dua Informan Ahli yang lain. Seperti yang disampaikan oleh akademisi dari Universitas Sultan Agung Tirtayasa Ail Muldi. Menurutnya, jurnalisme warga di Provinsi Banten belum sepenuhnya menyampaikan informasi sesuai kebutuhan warga. Umumnya, hanya menyampaikan informasi yang mereka minati.

Sementara akademisi dari Universitas Multimedia Nusantara Indiwati Seto Wahjuwibowo berpendapat jurnalisme warga cenderung lebih tidak bisa dikontrol dan tidak menutup kemungkinan memuat kepentingan tertentu baik itu pribadi maupun politik. Untuk itu, ada upaya mengedukasi masyarakat tentang jurnalisme warga.

11.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Banten

Indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Banten kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 71,42. Namun, nilainya menurun cukup signifikan hingga 7,44 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 78,85. Sejak 2018, indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 11.6).



Gambar 11.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Banten



Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras dan atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (89,25). Sementara dua subdikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Skor terendah dimiliki oleh pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk kesetaraan gender, liputan anak (62,08).

Berdasarkan wawancara, tujuh dari 12 Informan Ahli sepakat pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media. Sementara lima Informan Ahli tidak sependapat karena merebaknya media di provinsi ini, terutama media *on-line*, lahir atas inisiatif pemilik. Pernyataan ini diperkuat oleh Pemimpin Redaksi *Tangerang Ekspres* Rudi Susanto. Menurutnya, pemerintah tidak mendorong upaya ini karena bukan dari bagian ranah mereka.

Mayoritas Informan Ahli juga sepakat pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, serta liputan perempuan, anak, dan adat. Namun, tidak demikian dengan yang lain. Seperti yang disampaikan oleh Muhamad Iqbal dari AJI.

“Jangankan pelatihan, kesadaran aparat pemerintah juga masih rendah. Contoh, ketika terjadi kasus prostitusi, oknum aparatnya sendiri yang masih mengirimkan foto dari anak-anak korban prostitusi itu,” ujar Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers itu.

Sebenarnya, kata Sekretaris PWI Nasrudin yang merupakan Informan Ahli dari Organisasi Pers, sudah ada pelatihan bagi wartawan dari dinas terkait, seperti Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Namun, tidak rutin karena kurang peminat.

11.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Banten

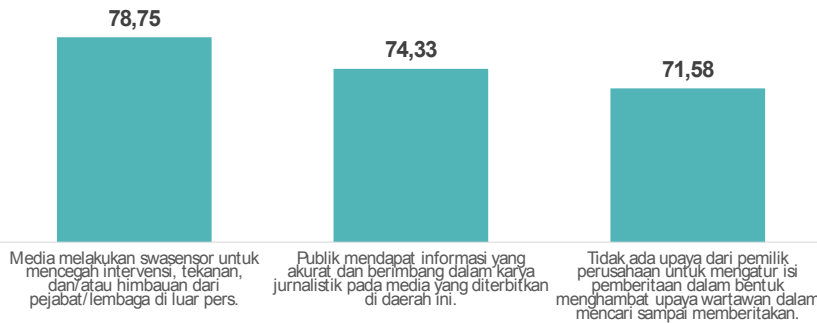
Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Banten kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,89. Namun, tahun ini nilainya menurun 1,70 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,59. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 11.6).

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

INDIKATOR Akurat dan Berimbang



Keterangan Warna Bar Chart



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
BANTEN

Gambar 11.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Banten

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi dimiliki oleh subindikator media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat atau dari lembaga di luar pers (78,75).

Diikuti oleh publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (74,33). Dan, skor terendah, ditempati oleh tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (71,58).

Informan Ahli umumnya sepakat media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat atau dari lembaga di luar pers. Menurut Anggota Komisi I DPRD provinsi Banten Ria Mahdia, swasensor itu penting dilakukan. Tujuannya, bukan menghilangkan esensi apa yang ingin disampaikan tapi lebih kepada kepantasan.

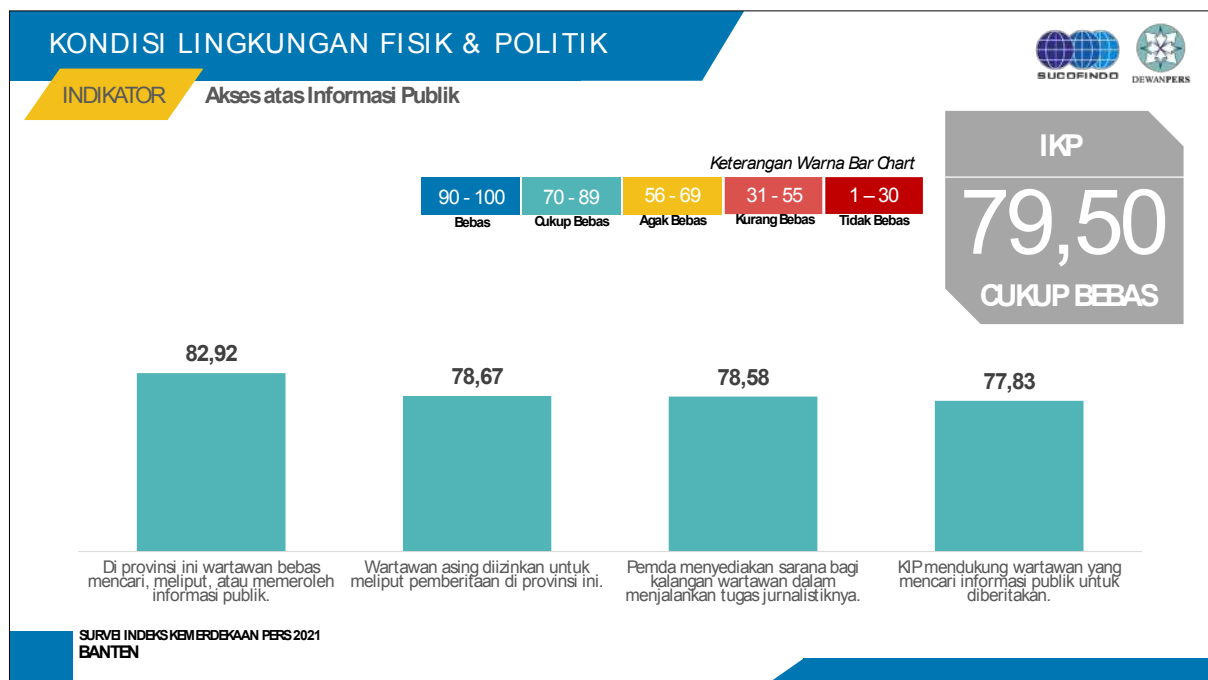
Enam dari 12 Informan Ahli sependapat publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang. Sedangkan enam Informan Ahli lainnya tidak sepakat. Sebab, mereka masih menemukan media yang lebih mengutamakan kecepatan ketimbang menghadirkan informasi yang akurat dan berimbang. Seperti yang disampaikan oleh Indiwani Seto Wahjuwibowo, akademisi dari Universitas Multimedia Nusantara. Menurutnya ketidakberimbangan ini umumnya terjadi di media *on-line*.

Sementara itu, mayoritas Informan Ahli sepakat tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan. Namun, tidak demikian dengan dua Informan Ahli yang lain. Sebab, mereka masih menemukan adanya upaya pemilik media dalam mengatur isi pemberitaan. Seperti yang disampaikan oleh Indiwani Seto Wahjuwibowo, akademisi dari Universitas Multimedia Nusantara.

“Pemilik perusahaan memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan isi berita. Pemilik perusahaan juga punya kepentingan yang harus dia jaga. Terutama terkait keberlangsungan hidup media itu,” katanya.

11.3.3.7. Akses atas Informasi Publik Provinsi Banten

Tahun ini indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Banten kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,50. Namun, nilainya menurun 0,89 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 80,39. Sejak 2018, indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 11.6).



Gambar 11.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Banten

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik (82,92). Sementara skor



terendah adalah Komisi Informasi Publik (KIP) mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan (77,83).

Informan Ahli umumnya sepakat di provinsi ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik. Secara umum, Informan Ahli setuju bahwa di provinsi ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik. Hanya satu Informan Ahli yang tidak sependapat karena masih menemukan adanya peraturan daerah yang tidak terpublikasi. Seperti pernyataan Rudi Susanto dan Muhamad Iqbal, Informan Ahli dari Organisasi Pers. Tidak semua instansi mempublikasikan laporan pertanggung jawaban keuangan daerah ke dalam laman resmi mereka.

Informan Ahli umumnya juga sepakat KIP mendukung wartawan dalam mencari informasi publik untuk diberitakan. Hanya satu yang tidak sependapat. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Muhamad Iqbal, Informan Ahli dari Organisasi Pers. Berdasarkan hasil wawancara dengan LSM, lembaga nonprofit ini pernah mengeluh kesulitan memperoleh data terkait anggaran Covid-19. Yang bersangkutan sudah melayangkan gugatan ke Komite Informasi Publik. Namun, sampai saat ini belum ada respons.

11.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Banten

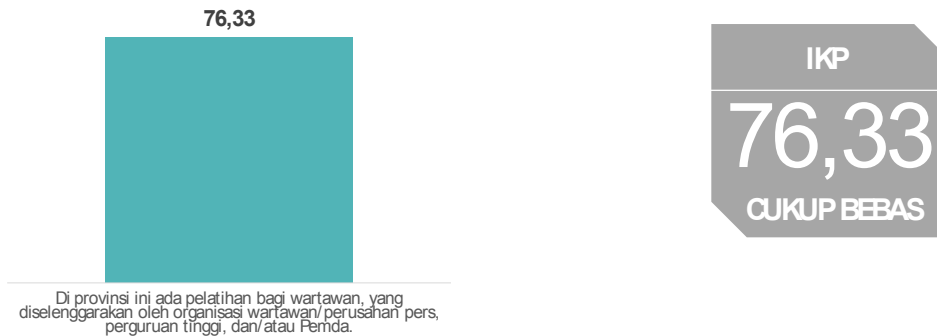
Indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Banten kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,33. Namun, tahun ini nilainya menurun cukup signifikan hingga 6,00 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,33. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas. (lihat Tabel 11.6).

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

INDIKATOR Pendidikan Insan Pers



Keterangan Warna Bar Chart



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
BANTEN

Gambar 11.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Banten

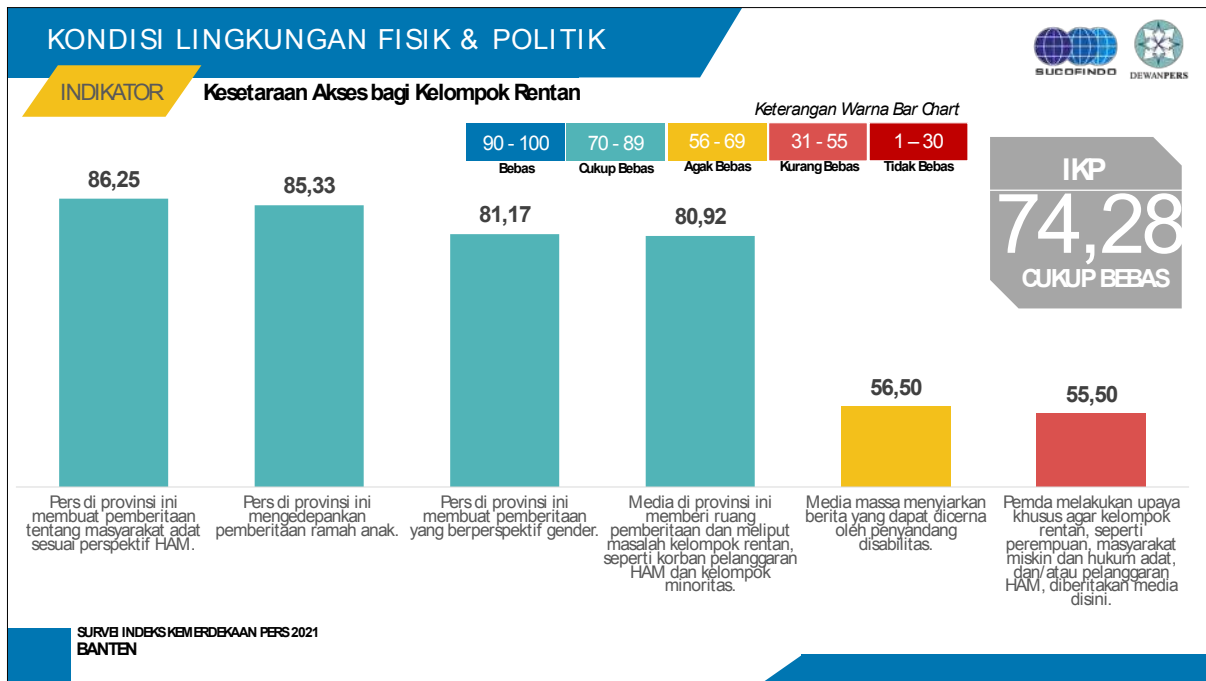
Mayoritas Informan Ahli sepakat di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan, yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan atau organisasi perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemerintah daerah. Hanya tiga Informan Ahli yang tidak sependapat. Menurut mereka, sepanjang tahun 2020 tidak ada kegiatan pelatihan dengan alasan terkendala akibat pandemi Covid-19.

Namun, berdasarkan data sekunder diketahui ada pelatihan untuk wartawan sepanjang 2020. Salah satunya, seperti berita yang dikutip dari *Tangerangnews.com*, 26 September 2020, yang mengangkat informasi terkait kegiatan Diskusi dan Pelatihan Jurnalis Lingkungan Hidup dan Kebencanaan yang diselenggarakan oleh PWI Kabupaten Tangerang dan PWI Kabupaten Serang bekerja sama dengan Yayasan Sheep Indonesia di Banten, 25 - 27 September 2020. Sementara pada 19 Desember 2020, seperti yang diwartakan oleh *wartakan kabarbanten.com*, telah dilaksanakan Uji Kompetensi Wartawan bagi wartawan yang tergabung dalam organisasi SMSI.

11.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Banten

Seperti tahun lalu, indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP Provinsi Banten kembali berada dalam kategori "Cukup Bebas". Namun, nilainya menurun 1,40 poin

dibandingkan tahun 2020, yakni 75,68. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018 – 2019. (lihat Tabel 11.6).



Gambar 11.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Banten

Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Empat di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi diraih oleh subindikator pers di provinsi ini membuat pemberitaan tentang masyarakat adat sesuai perspektif HAM (86,25).

Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Yakni, media masa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas (56,50). Sedangkan, pemda melakukan upaya khusus agar kelompok rentan, seperti perempuan, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, pelanggaran HAM masa lalu, dan/atau kelompok minoritas, diberitakan media di sini, menjadi satu-satunya subindikator yang berada dalam kategori “Kurang Bebas” sekaligus memiliki skor terendah (55,50).

Berdasarkan wawancara, hanya dua Informan Ahli yang sepakat media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Enam lainnya tidak sepakat. Empat lainnya berpendapat belum semua media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Umumnya, disebabkan karena terkendala anggaran. Untuk itu, perlu ada kolaborasi dengan mitra yang memiliki kepedulian serupa.

Sebagian Informan Ahli sepakat pemerintah daerah agar kelompok rentan, seperti perempuan, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, pelanggaran HAM masa lalu,



dan/atau kelompok minoritas, diberitakan media di sini. Namun, khusus untuk masyarakat adat, Muhammad Iqbal dari AJI mengimbau agar pemerintah tidak hanya melibatkan media, tapi juga masyarakat adat itu sendiri sehingga memiliki persepsi yang sama.

11.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Banten

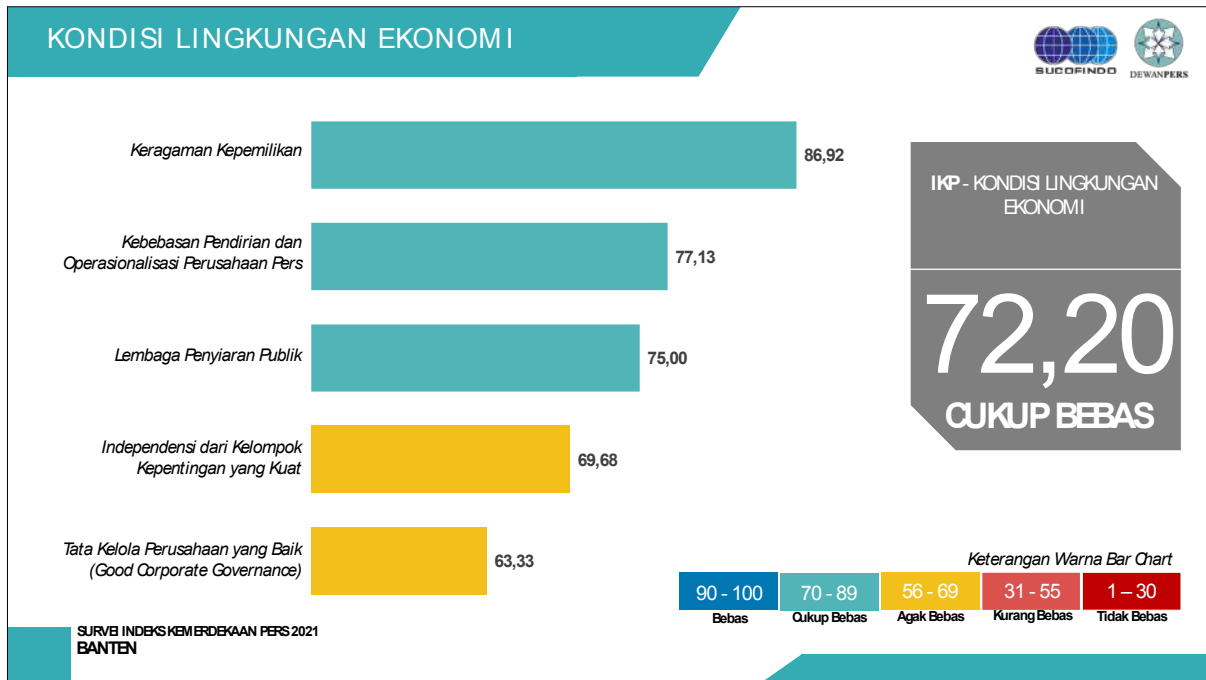
Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Banten, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 72,20. Namun, tahun ini nilainya menurun 5,80 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,00. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 11.7).

Tabel 11.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	70,72	72,87	80,09	77,13	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,15	+7,22	-2,96
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	63,32	70,76	76,93	69,68	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+7,44	+6,17	-7,25
3	Keragaman Kepemilikan	73,44	80,00	82,67	86,92	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,56	+2,67	+4,25
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	65,81	69,17	75,39	63,33	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+3,36	+6,22	-12,06
5	Lembaga Penyiaran Publik	69,49	71,96	79,10	75,00	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,47	+7,14	-4,10
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	66,80	72,07	78,00	72,20	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+5,27	+5,93	-5,80

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Tahun ini, hanya ada satu indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Yakni, indikator Keragaman Kepemilikan (4,25 poin).

Sementara empat indikator yang lain tercatat mengalami penurunan. Indikator yang tahun ini mengalami penurunan paling tinggi adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (12,06 poin). Diikuti oleh Independensi Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (7,25 poin), Lembaga Penyiaran Publik (4,10 poin), dan Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (2,96 poin). (lihat Tabel 11.7).

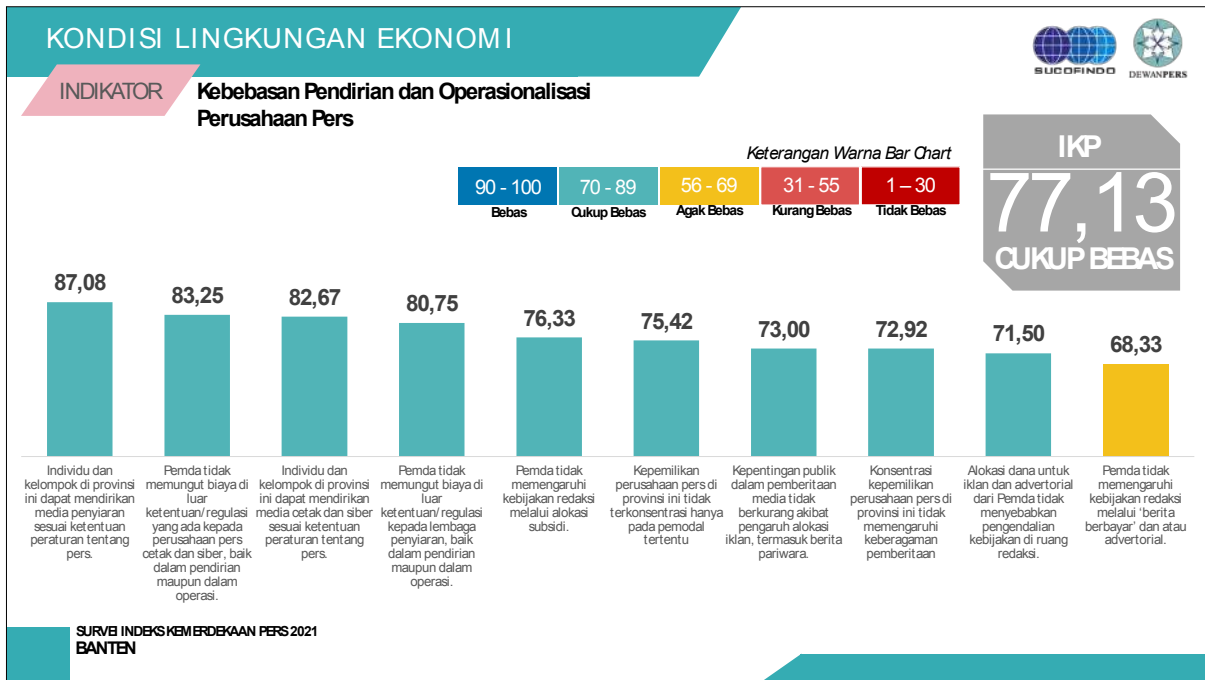


Gambar 11.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Banten

Tahun ini, ada tiga dari lima indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh Keragaman Kepemilikan (86,92). Sementara dua indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Terdiri dari Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (69,68) dan, nilai terendah, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (63,33).

11.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Banten

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Banten kembali berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,13. Namun, tahun ini nilainya menurun 2,96 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,09. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 11.7).



Gambar 11.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Banten

Ada sepuluh subindikator yang disurvei pada indikator ini. Sembilan di antaranya berada dalam kategori “Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi. Yakni, subindikator individu dan kelompok di provinsi ini dapat mendirikan media penyiaran sesuai ketentuan peraturan tentang pers (87,08).

Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati skor terendah. Yakni, pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui berita berbayar dan atau advertorial (68,33).

Berdasarkan survei, Informan Ahli umumnya sepakat individu dan kelompok di provinsi ini dapat mendirikan media cetak, siber, dan penyiaran sesuai ketentuan peraturan tentang pers. Hanya dua Informan Ahli yang tidak sependapat. Namun, mereka sependapat pemda tidak memungut biaya di luar ketentuan atau regulasi kepada perusahaan pers cetak dan siber maupun lembaga penyiaran, baik dalam pendirian maupun dalam operasi, seperti biaya perizinan, retribusi, dan pajak.

Informan Ahli juga juga sepakat setuju konsentrasi kepemilikan perusahaan pers di provinsi ini tidak memengaruhi keberagaman pemberitaan. Namun demikian, dua informan Ahli yang lain. Menurut mereka, konsentrasi kepemilikan mempengaruhi keberagaman pemberitaan, terutama saat pilkada.

Demikian pula dengan subindikator alokasi dana untuk iklan dan *advertorial* dari pemda tidak menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi. Mayoritas Informan



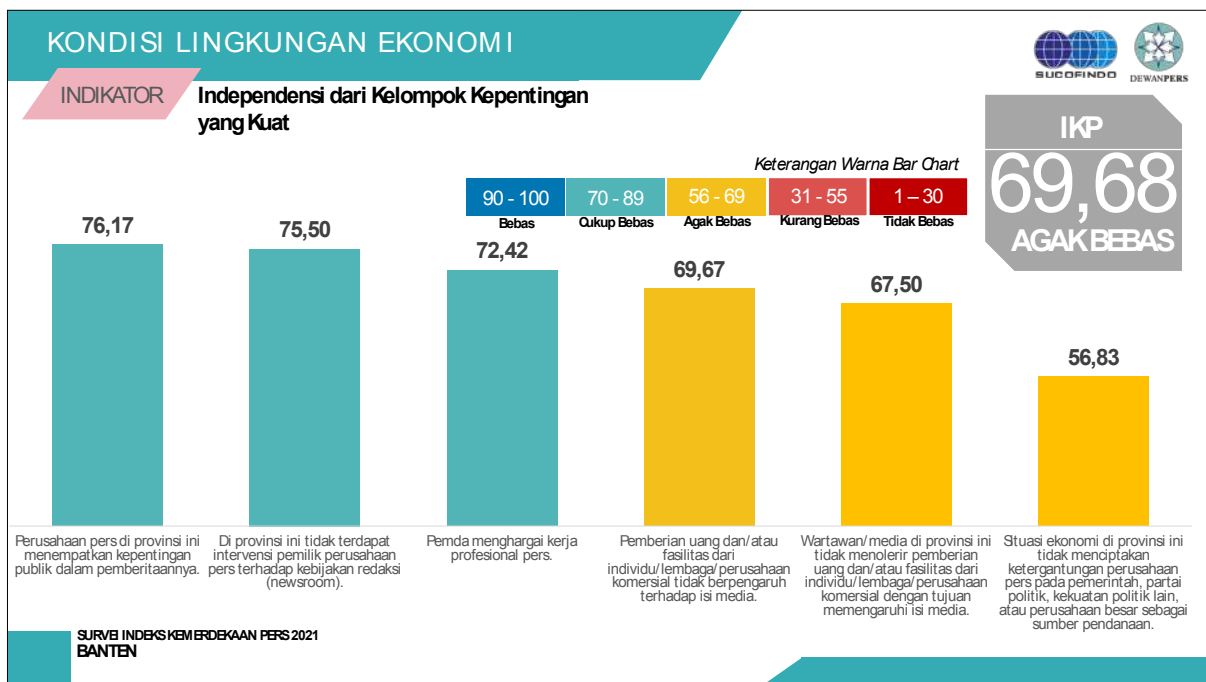
Ahli sepakat. Namun, tidak dengan Informan yang lain. Seperti yang disampaikan oleh Muhamad Iqbal dari AJI, Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers. Menurutnya, iklan dan *advertorial* membuat wartawan menjadi pasif dan cenderung menghindari isu yang berpotensi akan merugikan individu/instansi/korporasi yang telah beriklan.

Sementara menurut Kabid Humas Infokom Kabupaten Tangerang Abdul Munir iklan *advertorial* merupakan salah satu upaya keberlanjutan media. Sejak pandemi, cukup banyak pengajuan iklan dan *advertorial* dari media. Umumnya permohonan kerja sama itu datangnya dari media *on-line*.

11.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Banten

Tahun ini indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Banten harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 69,68. Nilainya menurun hingga 7,25 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,93. Padahal, indikator ini sempat berada dalam kategori “Cukup Bebas” selama dua tahun berturut-turut dari 2019 – 2020.

Indikator ini pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 7,44 pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut untuk kali pertama berada dalam kategori selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” setelah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 11.7).



Gambar 11.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Banten



Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Tiga di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator perusahaan pers di daerah ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya (76,17).

Sementara tiga subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Skor terendah, Situasi ekonomi di daerah ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan (56,83).

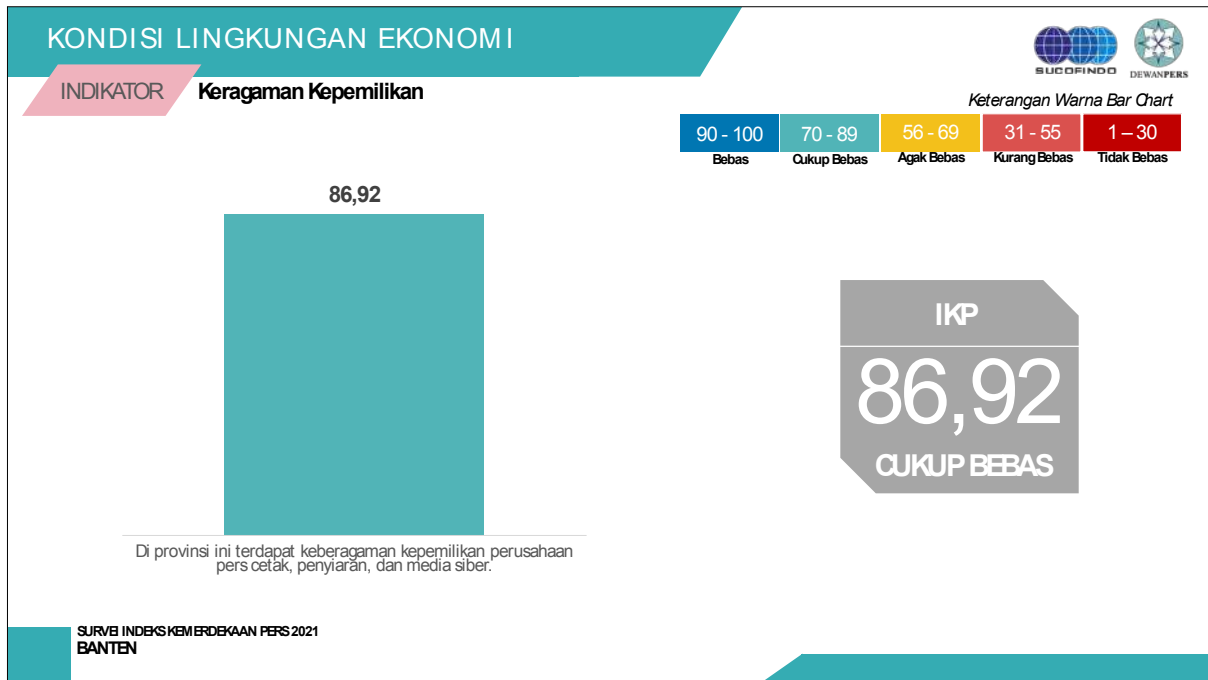
Mayoritas Informan Ahli berpendapat bahwa Perusahaan pers di daerah ini telah menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya meskipun dua Informan Ahli berpendapat bahwa kepentingan publik dalam pemberitaan terkadang masih terkait dengan situasi politik. Informan Ahli juga secara umum sepakat bahwa di provinsi ini tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (*newsroom*).

Namun demikian dua Informan Ahli tidak sependapat. Pemilik perusahaan memberikan pengaruhnya lewat ideologi terutama saat pilkada. Pernyataan ini dibenarkan oleh Muhammad Iqbal dari AJI, polarisasi kepentingan sangat tampak saat pilkada. Sementara menurut akademisi dari Universitas Agung Tirtayasa Ail Muldi, ketergantungan media terhadap elit politik, selain dari pemerintah, sangat tinggi.

11.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Banten

Indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Banten kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,92. Nilainya meningkat 4,25 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,67.

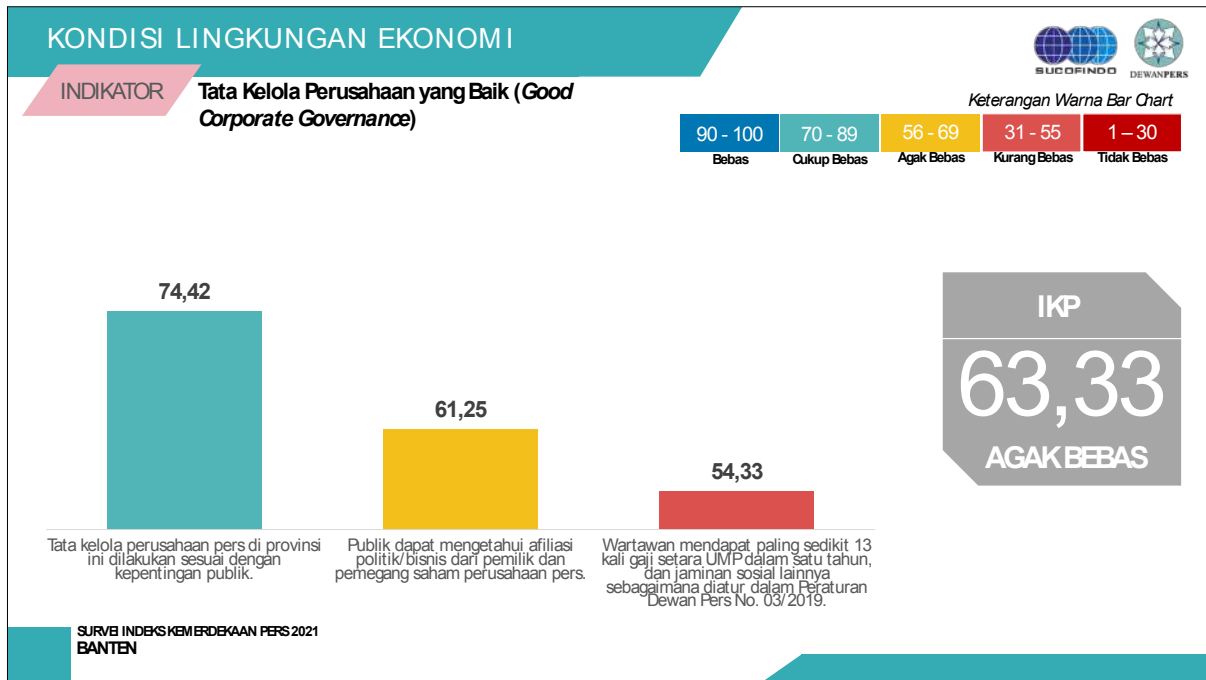
Indikator Keragaman Kepemilikan pada Lingkungan Ekonomi tercatat menjadi satu-satunya indikator yang tahun ini mengalami kenaikan. Sejak 2018, indikator ini juga menunjukkan tren kenaikan dan selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 11.7).



Gambar 11.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Banten

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yaitu, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber. Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Banten Jika tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Banten harus kembali berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 63,33. Nilainya menurun drastis hingga 12,06 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,39. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” selama dua tahun berturut-turut sepanjang tahun 2018 – 2019. (lihat Tabel 11.7).



Gambar 11.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Banten

Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor tertinggi. Yakni, subindikator tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik (74,42).

Sementara satu subindikator yang lain, yaitu publik dapat mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers, berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 61,25.

Satu subindikator lainnya berada dalam kategori “Kurang Bebas” sekaligus menempati skor terendah. Yaitu, wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019 (54,33).

Informan Ahli umumnya sepakat tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik. Hanya tiga Informan Ahli yang tidak sepakat. Menurut mereka, tidak semua tata kelola perusahaan dilakukan demi kepentingan publik. Tetapi, ada juga kepentingan ekonomi, kelompok dan pejabat daerah tertentu.

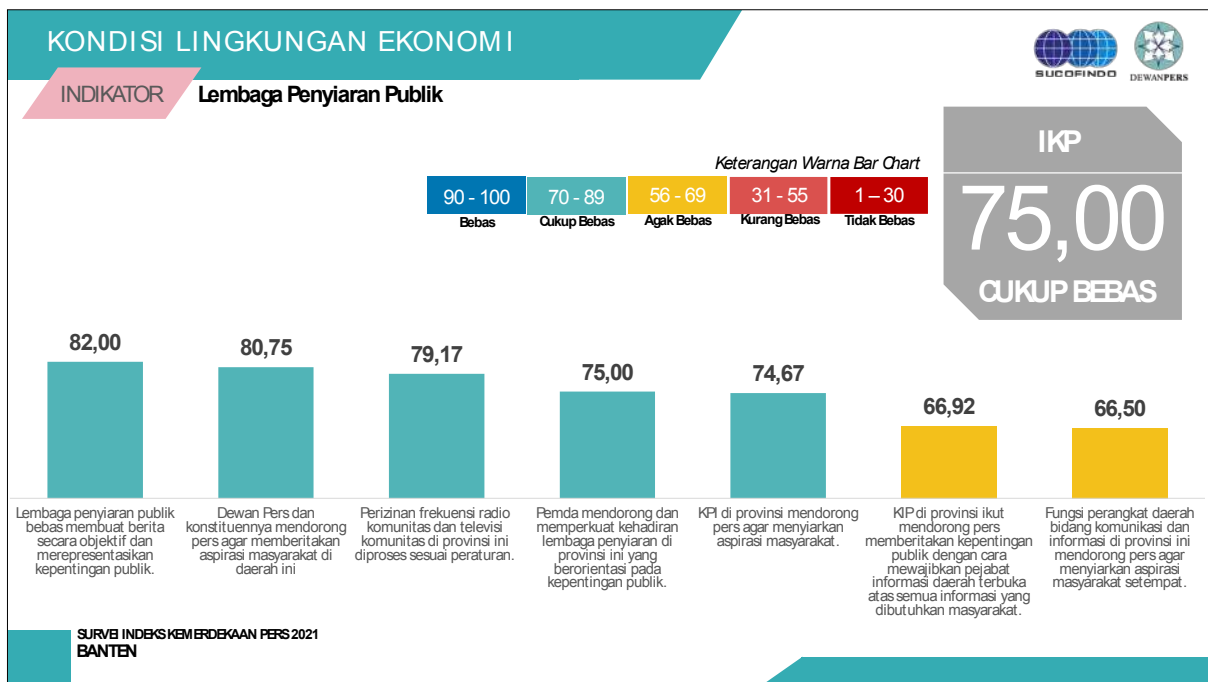
Di sisi lain, terdapat enam dari 12 Informan Ahli yang sependapat publik dapat mengetahui afiliasi bisnis atau politik dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers. Namun, tidak dengan sebagian Informan Ahli yang lain. Menurut mereka, di Banten

informasi seperti itu tidak dipublikasikan kepada publik. Sejumlah Informan Ahli mengatakan afiliasi media dapat diketahui melalui kecenderungan isi pemberitaan.

Sementara itu, hanya dua Informan Ahli yang sepakat wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara Upah Minimum Provinsi dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 03/Peraturan DP/X/2019 tentang Standar Perusahaan Pers. Sedangkan sepuluh Informan Ahli lainnya tidak sepakat. Alasannya, perusahaan tidak sanggup memberikan minimal 13 kali gaji kepada wartawan karena terdampak pandemi.

11.3.4.4. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Banten

Indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Banten, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 75,00. Namun, nilai ini mengalami penurunan hingga 4,10 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,10. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 11.7).



Gambar 11.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Banten

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator lembaga penyiaran publik bebas membuat berita secara objektif dan merepresentasikan



kepentingan publik (82,00). Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Skor terendah ditempati oleh fungsi perangkat daerah bidang komunikasi dan informasi di provinsi ini mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat setempat (66,50).

Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat lembaga penyiaran publik bebas membuat berita secara objektif dan merepresentasikan kepentingan publik. Ada tiga Informan Ahli yang tidak sependapat. Alasannya, mereka masih menemukan media yang merepresentasikan kepentingan pemerintah.

Informan Ahli juga sepakat perizinan frekuensi radio komunitas dan televisi komunitas di provinsi ini diproses sesuai peraturan. Hanya satu yang tidak sependapat karena merasakan sulitnya mengurus perizinan frekuensi ditambah banyaknya radio komunitas ilegal yang mengganggu frekuensi.

Informan Ahli sepakat KPI di provinsi ini mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat. Hanya tiga Informan Ahli yang tidak sependapat. Mereka merasakan minimnya peran KPI untuk mendorong upaya ke arah itu.

Tujuh dari 12 Informan Ahli sepakat KIP di provinsi ini ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan cara mewajibkan pejabat informasi daerah terbuka atas semua informasi yang dibutuhkan masyarakat. Namun, tidak dengan Informan Ahli yang lain. Sebab, mereka masih merasakan belum terbukanya data dan informasi publik di provinsi ini. Seperti yang disampaikan oleh Rudi Susanto, Pemimpin Redaksi *Harian Tangerang Ekpres Faktanya*, pejabat daerah tidak terbuka. Wartawan tetap kesulitan untuk mendapatkan informasi. Sebenarnya, menurut Anggota Komisi I DPRD Provinsi Banten Ria Mahdia, setiap tahun KIP melakukan pengukuran keterbukaan publik terhadap instansi dan lembaga publik.

Mayoritas Informan Ahli juga sepakat fungsi perangkat daerah bidang komunikasi dan informasi di provinsi ini mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat setempat. Hanya satu yang tidak sepakat. Alasannya, perangkat daerah tersebut lebih banyak menyampaikan aspirasi kepala daerahnya.

11.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Banten

Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Banten, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 73,31. Namun, nilai ini menurun 1,72 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,03. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 11.8).

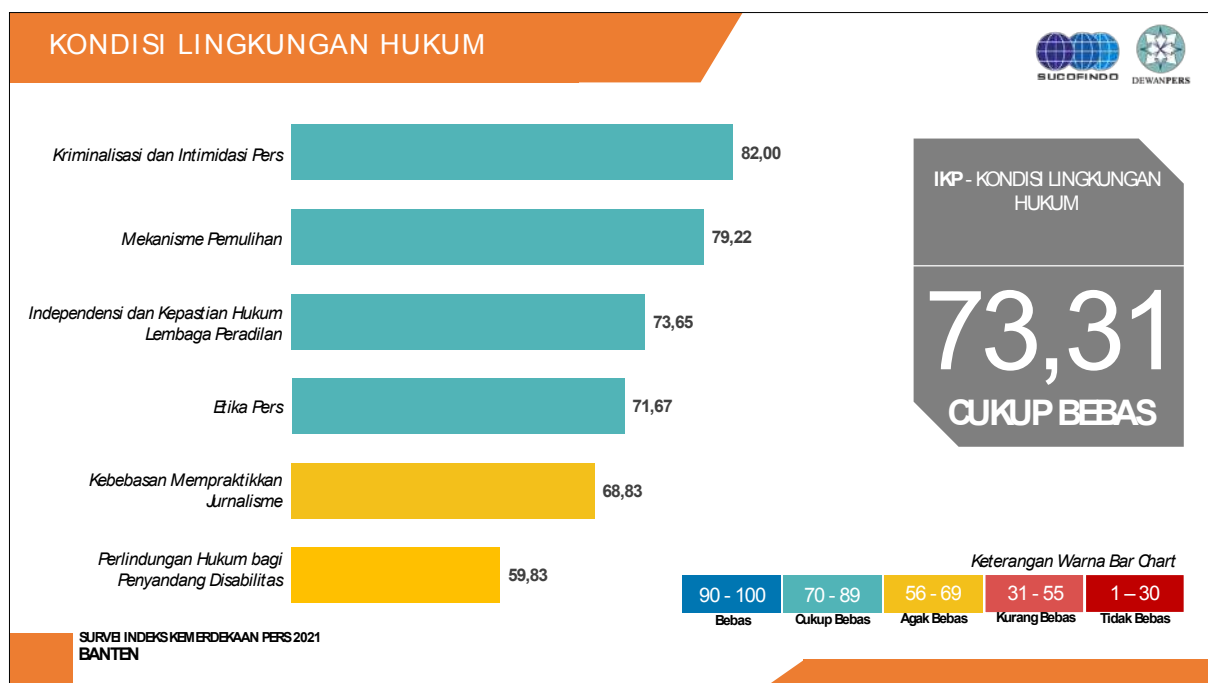


Tabel 11.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	67,47	74,27	77,53	73,65	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,80	+3,26	-3,88
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	68,27	75,00	77,67	68,83	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+6,73	+2,67	-8,83
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	78,84	75,65	78,47	82,00	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,19	+2,82	+3,53
4	Etika Pers	67,27	76,42	76,17	71,67	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,15	-0,25	-4,50
5	Mekanisme Pemulihan	72,51	77,08	78,21	79,22	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,57	+1,13	+1,01
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	43,92	58,42	63,89	59,83	Kurang Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+14,50	+5,47	-4,06
	Rata-rata Lingkungan Hukum	66,99	72,21	75,03	73,31	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+5,22	+2,82	-1,72

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Tahun ini, ada dua indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (3,53 poin), diikuti oleh Mekanisme Pemulihan (1,01 poin).

Sementara empat indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (8,83 poin), diikuti oleh Etika Pers (4,50 poin). (lihat Tabel 11.8).

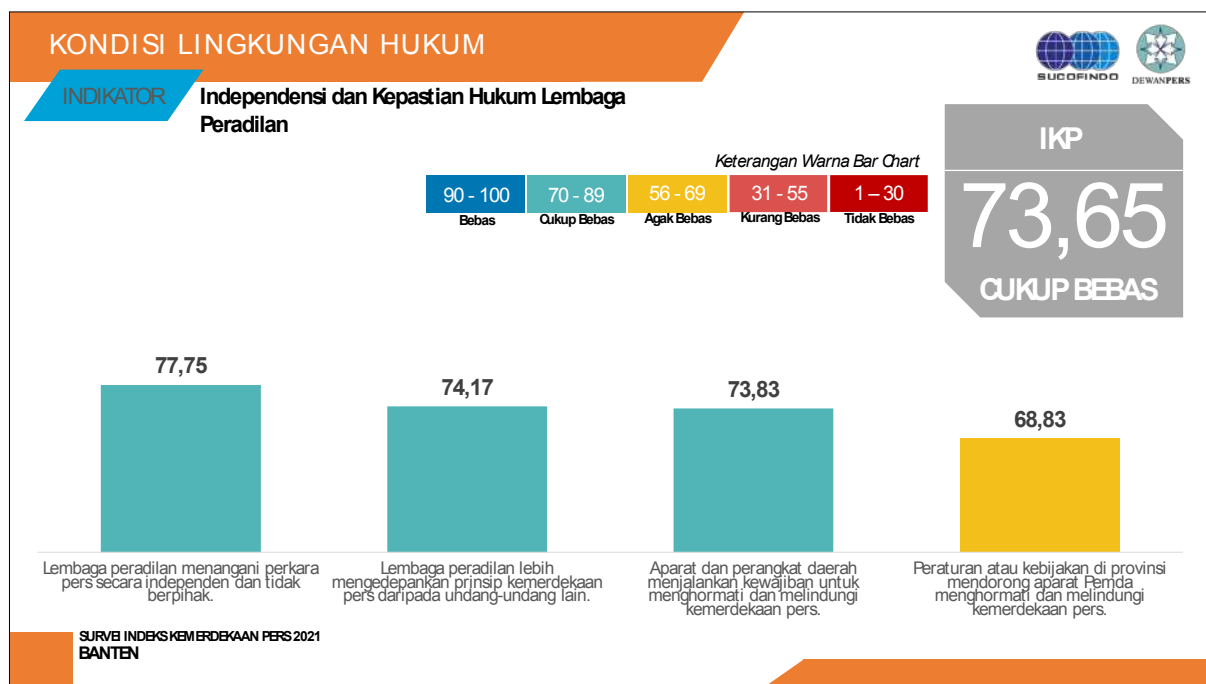


Gambar 11.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Banten

Tahun ini, empat dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (82,00). Sementara itu, dua indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Yakni, Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (68,83). Skor terendah adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (59,83).

11.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Banten

Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Banten, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 73,65. Namun, nilai ini menurun 3,88 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,53. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 11.8).



Gambar 11.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Banten

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Tiga di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (77,75).

Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus skor terendah. Yakni, peraturan atau kebijakan di provinsi mendorong aparat



pemerintah daerah menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (68,83). Menanggapi subindikator ini, Rudi Susanto, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, hingga saat ini tidak ada kebijakan, peraturan daerah, maupun instruksi yang mendorong aparat untuk lebih terbuka terhadap media.

Informan Ahli umumnya sepakat lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain. Sementara tidak dengan dua Informan Ahli yang lain. Alasannya, lembaga peradilan lebih mengedepankan undang-undang lain, seperti undang-undang penghinaan dan pencemaran nama baik.

Sementara itu, hanya dua Informan Ahli yang sepakat aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Sembilan Informan Ahli tidak sependapat. Sebab, mereka masih menemukan aparat dan perangkat daerah yang tidak menghormati dan melindungi kemerdekaan pers, sulit ditemui dan terbang pilih terhadap media.

Tercatat tujuh Informan Ahli sepakat peraturan atau kebijakan di provinsi mendorong aparat pemerintah daerah menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Namun, tidak dengan lima Informan Ahli yang lain. Alasannya, hingga saat ini belum ada peraturan resmi terkait hal tersebut. Mereka berpendapat upaya itu akan memiliki kekuatan apabila didukung dengan peraturan gubernur.

11.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Banten

Setelah selama dua tahun berturut-turut berada dalam kategori “Cukup Bebas, tahun ini indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 Provinsi Banten harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 68,83. Nilainya merosot hingga 8,83 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,67. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori yang sama, yakni “Agak Bebas”, pada tahun 2018. (lihat Tabel 11.8).

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM

INDIKATOR Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme



68,83



Peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya.



Keterangan Warna Bar Chart



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
BANTEN

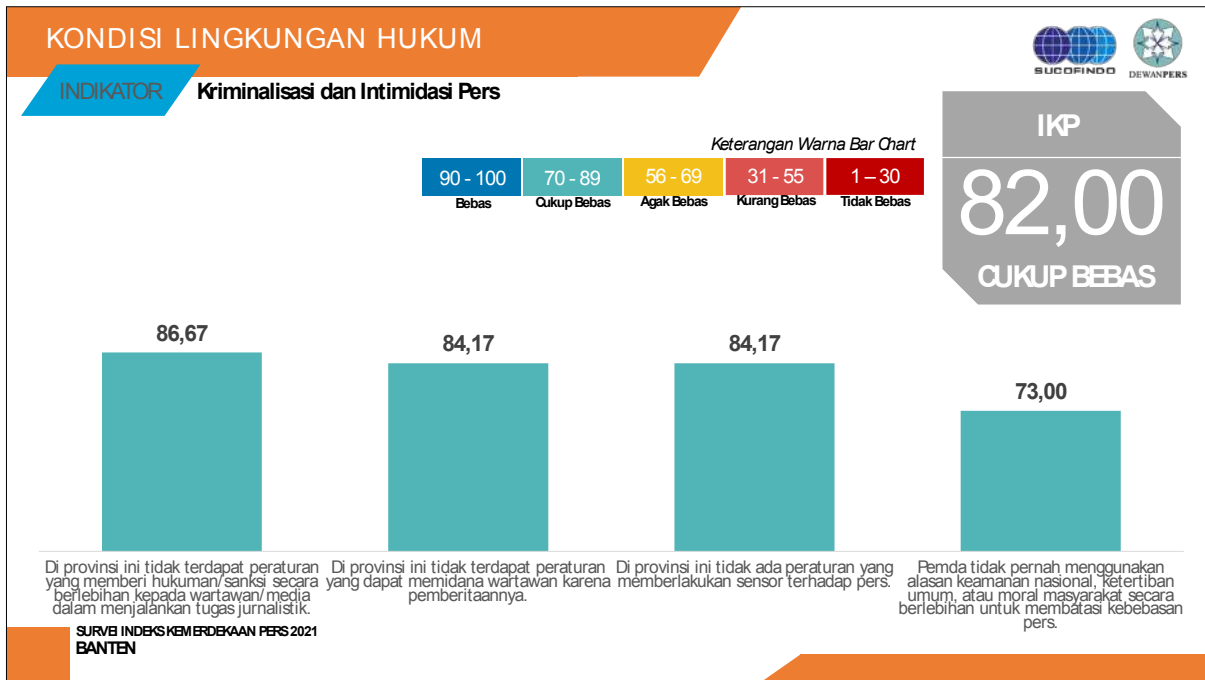
Gambar 11.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Banten

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat dengan subindikator ini. Hanya tiga yang tidak sependapat. Alasannya, hingga saat ini tidak ada aturan yang mengatur hal tersebut.

“Kebebasan mempraktikkan jurnalisme berfokus pada peraturan yang ada secara umum. Tidak ada peraturan khusus terkait hal itu,” kata Komisioner KPID Alamsyah.

11.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Banten

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 Banten berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,00. Nilainya meningkat 3,53 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,84. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 11.8).



Gambar 11.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Banten

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan atau media dalam menjalankan tugas jurnalistik (86,67).

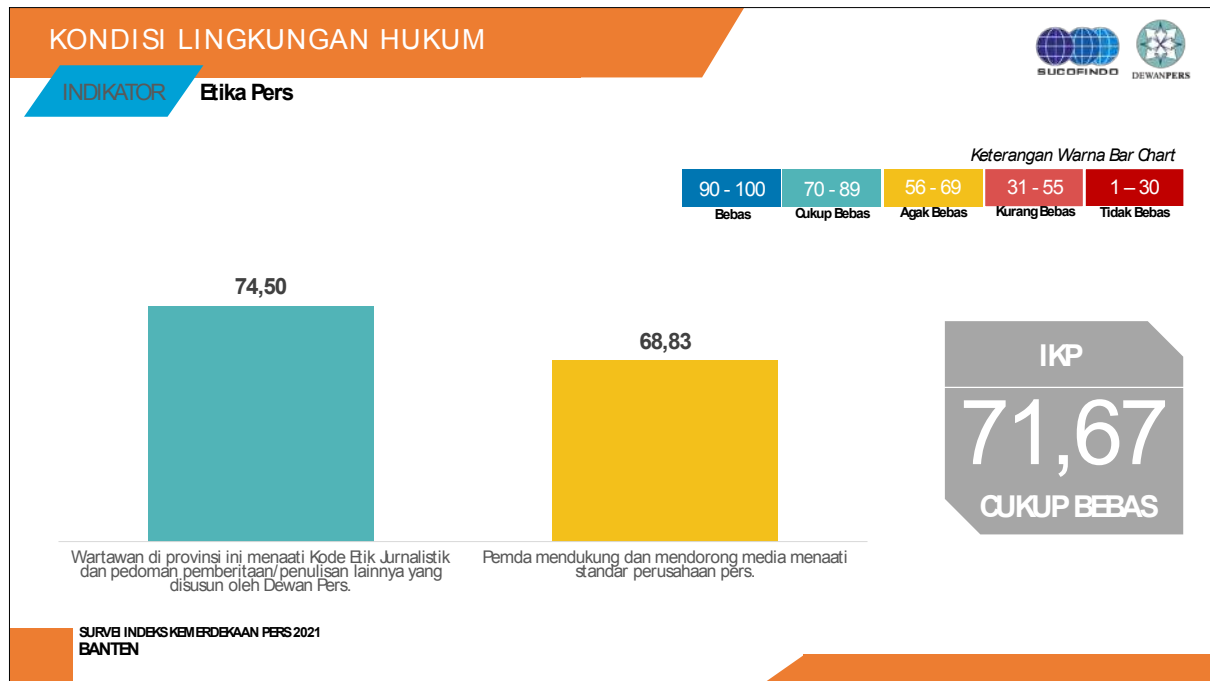
Sementara skor terendah dimiliki oleh pemerintah daerah tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers (73,00).

Ada tujuh dari 12 Informan Ahli sepakat pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers. Namun, lima Informan Ahli yang lain tidak sependapat. Alasannya, ada pembatasan kebebasan pers saat pandemi untuk tujuan ketertiban umum dan kesehatan. Seperti pernyataan Lesman Bangun, Pimpinan Redaksi *haluanbanten.co.id*. Ia mengatakan, wartawan yang tidak menggunakan masker pasti akan ditolak untuk meliput.

11.3.5.4. Etika Pers Provinsi Banten

Indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Banten, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 71,67. Namun, tahun ini

nilainya menurun hingga 4,50 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,17. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 11.8).



Gambar 11.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Banten

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada pada kategori “Cukup Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi. Yakni, subindikator wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (74,50).

Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati skor terendah. Yaitu, pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (68,33).

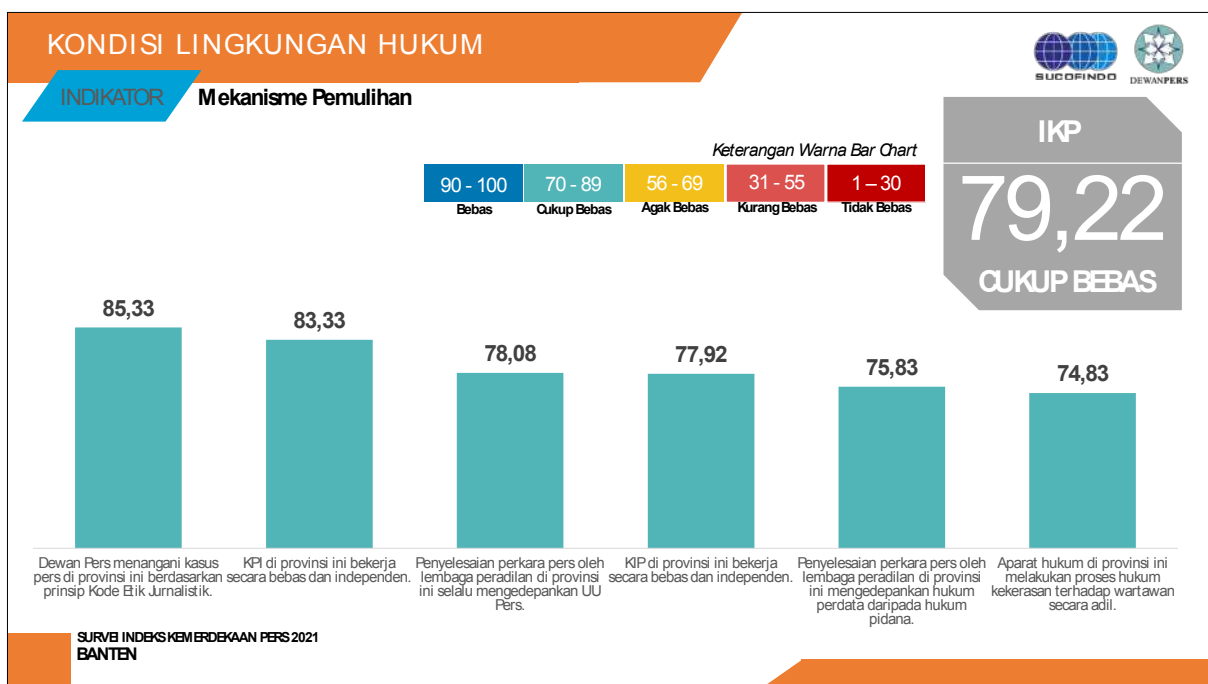
Tiga dari 12 Informan Ahli tidak sepakat wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers. Seperti yang disampaikan oleh Indiwani Seto Wahjuwibowo. Contohnya pada saat menyampaikan berita yang berkaitan dengan perlindungan anak dan perempuan.

Menganggapi hal tersebut, Muhamad Iqbal dari AJI mengatakan, rendahnya pemahaman terhadap Kode Etik Jurnalistik umumnya karena media yang bersangkutan belum terverifikasi Dewan Pers dan wartawannya belum melakukan Uji Kompetensi Wartawan (UKW). Untuk itu, Informan Ahli dari unsur Organisasi wartawan Rio Anggara

Yakti, berharap pemda dapat memberi dukungan dengan terlibat aktif dalam penyelenggaraan UKW.

11.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Banten

Indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Banten kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,22. Nilainya meningkat 1,01 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,21. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018 dan menunjukkan tren peningkatan setiap tahun. (lihat Tabel 11.8).



Gambar 11.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Banten

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (85,22). Sementara skor terendah dimiliki oleh aparat hukum di provinsi ini melakukan proses hukum kekerasan terhadap wartawan secara adil (74,83).

Mayoritas Informan Ahli sepakat penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini selalu mengedepankan UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers. Ada dua Informan Ahli yang tidak sependapat. Alasannya, mereka masih menemukan penyelesaian perkara pers menggunakan undang-undang di luar UU Pers.



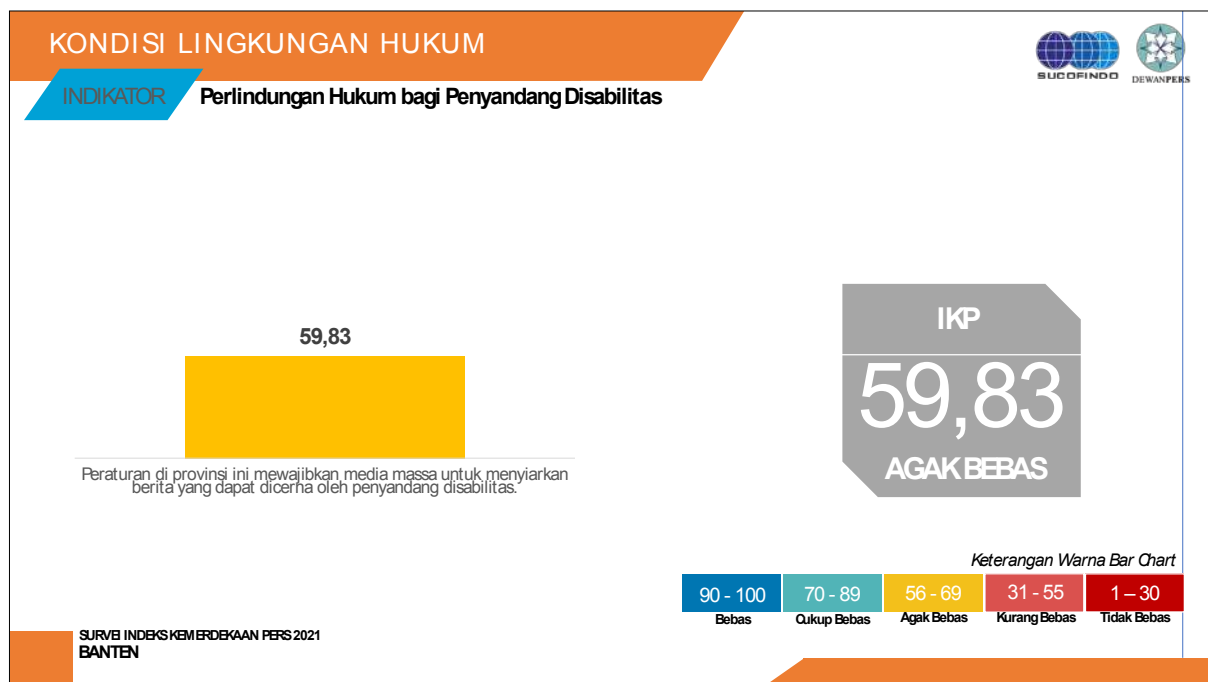
Tiga Informan Ahli juga tidak sependapat penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana. Sebab, mereka masih menemukan adanya perkara pers yang diselesaikan secara pidana.

Informan Ahli umumnya sepakat aparat hukum di provinsi ini melakukan proses hukum kekerasan terhadap wartawan secara adil. Sementara dua Informan Ahli tidak sepakat karena masih menemukan kasus kekerasan terhadap wartawan. Bahkan, hingga saat ini belum ada evaluasi terhadap kasus serupa yang terjadi pada tahun sebelumnya.

11.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Banten

Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Banten, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Agak Bebas”. Adapun nilainya 45,75. Nilainya menurun hingga 4,06 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 63,89.

Indikator ini pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018 dan pernah mengalami peningkatan signifikan hingga 14,50 pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator ini untuk kali pertama berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 11.8).



Gambar 11.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Banten



Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

Berdasarkan wawancara, hanya ada empat dari 12 Informan Ahli yang sepakat dengan subindikator ini. Sementara sisanya tidak sependapat karena hingga saat ini belum ada peraturan di provinsi ini yang mewajibkan media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Di sisi lain, media umumnya terkendala anggaran. Oleh karena itu, menurut Cahyonoadi, upaya tersebut memungkinkan untuk dilakukan apabila ada subsidi dari pemerintah terutama dalam menyediakan penerjemah bahasa isyarat. .

11.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI BANTEN

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Banten, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Banten berada dalam kategori “Cukup Bebas Bebas” dengan nilai 74,94. Nilainya menurun 2,48 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 77,42. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (77,01), Kondisi Lingkungan Ekonomi (72,20), dan Kondisi Lingkungan Hukum (73,31). Tahun ini, semua kondisi lingkungan mengalami penurunan. Kondisi yang nilainya mengalami penurunan paling tinggi adalah Lingkungan Ekonomi (5,80 poin). Diikuti oleh Lingkungan Hukum (1,72 poin). Lalu, Lingkungan Fisik dan Politik (1,32 poin).

2. Kesimpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Banten kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,01. Namun, nilainya menurun 1,31 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 78,33. Sejak 2018, kondisi lingkungan ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Ada sembilan indikator yang disurvei. Nilai tertinggi adalah indikator Kebebasan dari Kekerasan (83,25) Sementara nilai terendah ditempati oleh Indikator Keragaman Pandangan (71,42). Kedua indikator ini berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan dari



Kekerasan (3,66 poin). Sementara enam dari sembilan indikator nilainya mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya menurun paling tinggi adalah Keragaman Pandangan (7,44 poin).

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Banten, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 72,20. Namun, tahun ini nilainya menurun 5,80 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,00. Ada lima indikator yang disurvei. Nilai tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” ditempati oleh indikator Keragaman Kepemilikan (86,92). Sementara indikator yang memiliki nilai terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (63,33). Tahun ini, hanya ada satu indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Yakni, indikator Keragaman Kepemilikan (4,25 poin). Sementara empat indikator yang lain tercatat mengalami penurunan. Indikator yang tahun ini mengalami penurunan paling tinggi adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (12,06 poin).

c. Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Banten, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 73,31. Namun, nilai ini menurun 1,72 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,03. Ada enam indikator yang disurvei. Nilai tertinggi dan berada di kategori “Cukup Bebas” ditempati oleh indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (82,00). Nilai terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” ditempati oleh Indikator Perlindungan Hukum Bagi Penyandang Disabilitas (59,83).

11.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI BANTEN

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Banten, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

IKP di Provinsi Banten dapat meningkat pada survei IKP mendatang dengan memperbaiki beberapa indikator yang tahun ini nilainya masih rendah. Antara lain, indikator Keragaman Pandangan pada Lingkungan Fisik dan Politik, Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Lingkungan Ekonomi, dan Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum.



2. Rekomendasi Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Perlu meningkatkan keterbukaan informasi dan data publik menuju era jurnalisme data yang semakin maju. Survei Indeks Kemerdekaan Pers juga diharapkan dapat mengarah kepada indeks keterbukaan informasi dan data.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Perusahaan pers mencari alternatif kerja sama untuk mengurangi ketergantungan terhadap anggaran pemerintah. Perusahaan pers juga meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik, kualitas produk berita dan kompetensi wartawan dengan menghadirkan informasi yang akurat dan berimbang.

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Perlu meningkatkan pelatihan dan edukasi tentang jurnalisme kepada aparat pemerintahan atau pejabat pemda agar mengetahui cara media bekerja. Termasuk, syarat mendirikan perusahaan pers, Kode Etik Jurnalistik, dan lain sebagainya. Media pers diharapkan dapat menjadi sumber informasi terpercaya, bahkan menjadi acuan terhadap informasi-informasi yang disinyalir hoaks. Pemprov Banten perlu menerbitkan perda terkait peraturan yang mewajibkan media menyampaikan informasi yang dapat dicerna dengan baik oleh penyandang disabilitas.





BAB XII PROVINSI DKI JAKARTA

12.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI DKI JAKARTA

12.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi DKI Jakarta

Provinsi DKI Jakarta secara geografis terletak di antara 6°12' Lintang Selatan dan 106°48' Bujur Timur dengan batas-batas di sebelah utara membentang pantai dari Barat sampai ke Timur sepanjang 35 km yang menjadi tempat bermuaranya sembilan sungai dan dua kanal yang berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah Utara, sementara di sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Depok dan sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta, sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Banten.

Dengan daratan dan 110 buah pulau yang tersebar di Kepulauan Seribu, dan sekitar 27 buah sungai/saluran/kanal sebagai sumber air minum, usaha perikanan dan usaha perkotaan, Provinsi DKI Jakarta memiliki daratan seluas 662,33 km² dan lautan seluas 6.977,5 km². Kota Jakarta merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 7 meter di atas permukaan laut.

Provinsi DKI Jakarta sebagai ibukota negara, memiliki status istimewa dan diberikan otonomi khusus berdasarkan UU Nomor 29 Tahun 2007. Dengan menyandang status khusus, seluruh kebijakan mengenai pemerintahan maupun anggaran ditentukan pada tingkat provinsi karena lembaga legislatif hanya ada pada tingkat provinsi. Dalam struktur wilayah administrasi, Jakarta mengalami pemekaran wilayah pada tahun 2001 dari lima kotamadya menjadi satu kabupaten administrasi dan lima kota administrasi. Secara jumlah wilayah administrasi dibawahnya juga mengalami pemekaran yang semula 43 kecamatan menjadi 44 kecamatan, dan dari 265 kelurahan menjadi 267 kelurahan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di DKI Jakarta berada dalam kategori tinggi dengan nilai 80,77. Angka tersebut berada pada peringkat 1 dari 34 Provinsi, nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai IPM Nasional sebesar 71,94.

Berdasarkan data BPS 2020 jumlah penduduk di provinsi DKI Jakarta mencapai 10.562.088 jiwa. Dari total penduduk DKI Jakarta, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5.334.781 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 5 227 307 jiwa. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk (LPP) di DKI Jakarta tercatat 0,92% Dari total penduduk.

Kota Jakarta Timur menjadi wilayah terpadat di DKI Jakarta (3.037.139 jiwa). Di urutan kedua, Kota Jakarta Barat (2.434.511 jiwa). Diikuti Kota Jakarta Selatan (2.226.812 jiwa), Kota Jakarta Utara (1.778.981 jiwa), Jakarta Pusat (1.056.896 jiwa), dan Kepulauan

Seribu (27.749 jiwa). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi DKI Jakarta dapat dilihat pada Tabel 12.1.

Tabel 12.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di DKI Jakarta Tahun 2020 (BPS 2021)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Kepulauan Seribu	27.749	2,69	2.726
Jakarta Selatan	2.226.812	0,75	14.430
Jakarta Timur	3.037.139	1,17	16.624
Jakarta Pusat	1.056.896	1,53	20.177
Jakarta Barat	2.434.511	0,63	19.564
Jakarta Utara	1.778.981	0,76	12.708
DKI Jakarta	10.562.088	0,92	15.907

12.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi DKI JAKARTA

12.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, ada 63 jumlah perusahaan pers di DKI Jakarta yang sudah terverifikasi baik administratif dan faktual. Yakni, 42 media yang sudah terverifikasi administrasi dan faktual. Sisanya, 21 media terverifikasi administratif. Terdiri dari 51 media siber dan tiga media penyiaran dan 9 media cetak.

Tabel 12.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi DKI Jakarta

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Majalah Tempo	Media Cetak	Terverifikasi administratif dan Faktual
2	Investor Daily	Media Cetak	Terverifikasi administratif dan Faktual
3	GPRIORITY	Media Cetak	Terverifikasi administratif dan Faktual
4	Harian Terbit	Media Cetak	Terverifikasi administratif dan Faktual
5	Moeslim choice	Media Cetak	Terverifikasi administratif
6	Lampu Hijau The Jak	Media Cetak	Terverifikasi administratif
7	Jaya Pos	Media Cetak	Terverifikasi administratif
8	Media Rakyat	Media Cetak	Terverifikasi administratif



No	Nama Media	Jenis	Status
9	Laras Post	Media Cetak	Terverifikasi administratif
10	Rajawali Televisi	Media Televisi	Terverifikasi administratif dan Faktual
11	CNN Indonesia	Media Televisi	Terverifikasi administratif dan Faktual
12	CNBC Indonesia	Media Televisi	Terverifikasi administratif
13	Kontan.co.id	Media Siber	Terverifikasi administratif
14	laraspostonline.com	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
15	Indonesiadsatu.coid	Media Siber	Terverifikasi administratif
16	SuaraKarya.id	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
17	Bizlaw.Id	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
18	monitorindonesia.com	Media Siber	Terverifikasi administratif
19	Sariagri.id	Media Siber	Terverifikasi administratif
20	emitennews.com	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
21	SatukanIndonesia.com	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
22	aktual.com	Media Siber	Terverifikasi administratif
23	infobanknews.com	Media Siber	Terverifikasi administratif
24	mbsnews.id	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
25	mediaindonesia.com	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
26	askara.co	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
27	voi.id	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
28	suaraindonesia.com	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
29	indosport.com	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
30	KORANSATU.ID	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
31	Akurat.co	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
32	pontas.id	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
33	gpriority.co.id	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
34	Urbanasia.com	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
35	beritasatu.com	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
36	jakartanews.id	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
37	ceknricek.com	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
38	JPNN.com	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
39	Hukumonline.com	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
40	carapandang.com	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
41	harianterbit.com	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual



No	Nama Media	Jenis	Status
42	teropongsenayan.com	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
43	tagar.id	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
44	ayojakarta.com	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
45	cyberthreat.id	Media Siber	Terverifikasi administratif
46	lontar.id	Media Siber	Terverifikasi administratif
47	Detikcom	Media Siber	Terverifikasi administratif
48	iNews.id	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
49	beritabuana.co	Media Siber	Terverifikasi administratif
50	Cakrawala.co	Media Siber	Terverifikasi administratif
51	genpi.co	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
52	sindonews.com	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
53	indozone.id	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
54	narasi.tv	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
55	Alinea.id	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
56	Medcom.id	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
57	Berita.news	Media Siber	Terverifikasi administratif
58	RMOL.ID	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
59	playworld.id	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
60	megapolitanpos.com	Media Siber	Terverifikasi administratif
61	DIMENSINEWS.CO.ID	Media Siber	Terverifikasi administratif
62	Law-Justice.co	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
63	Japos.co	Media Siber	Terverifikasi administratif

12.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Berdasarkan data BPS 2019 jumlah proporsi individu yang menggunakan telepon genggam di DKI Jakarta pada tahun 2019 mencapai 78,42 %. Jumlah tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 sebesar 76,16%.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) 2019-2020, DKI Jakarta memberi kontribusi pengguna internet di Indonesia sebesar 4,6 % dari total populasi pengguna internet di Indonesia sebesar 266,91 juta jiwa. Angka tersebut setara dengan 8.928.485 jiwa yang mengakses internet di DKI Jakarta. Sedangkan



penetrasi internet DKI Jakarta tahun 2019 adalah 85% sudah menggunakan internet. Sisanya, 15% belum menggunakan internet.

12.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Berdasarkan data BPS 2019, budaya membaca koran di DKI Jakarta adalah 31,32%, sedangkan kebiasaan membaca majalah adalah 12,88%, membaca buku cerita 15,03%, membaca buku pelajaran sekolah 25,15%, buku pengetahuan 26,47% dan bacaan lainnya 4,44%. Secara umum budaya membaca di DKI Jakarta cukup “Baik”.

Sementara kebiasaan mendengarkan radio adalah 16,92% dan menonton acara televisi sebesar 97,32%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa warga DKI Jakarta lebih suka menonton televisi daripada membaca.

Berdasarkan indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi di tahun 2019, Provinsi DKI Jakarta mendapat skor 58,16. Nilai tersebut menempatkan provinsi ini di urutan teratas di tingkat nasional, atau berada dalam kategori literasi sedang.

Sedangkan berdasarkan hasil *Indonesia National Assessment Programme* tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di DKI Jakarta berada pada kategori kurang (48,64%), hanya 2,47 % berada pada kategori “Baik”, dan 48,89 % berada pada kategori cukup.

12.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI PROVINSI DKI JAKARTA

Informan Ahli pada Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta tahun 2021 memiliki komposisi unsur organisasi wartawan, perusahaan pers, pemerintah, dan masyarakat. Ada 12 Informan Ahli yang dilibatkan. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 27.2.

Tabel 12.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2021

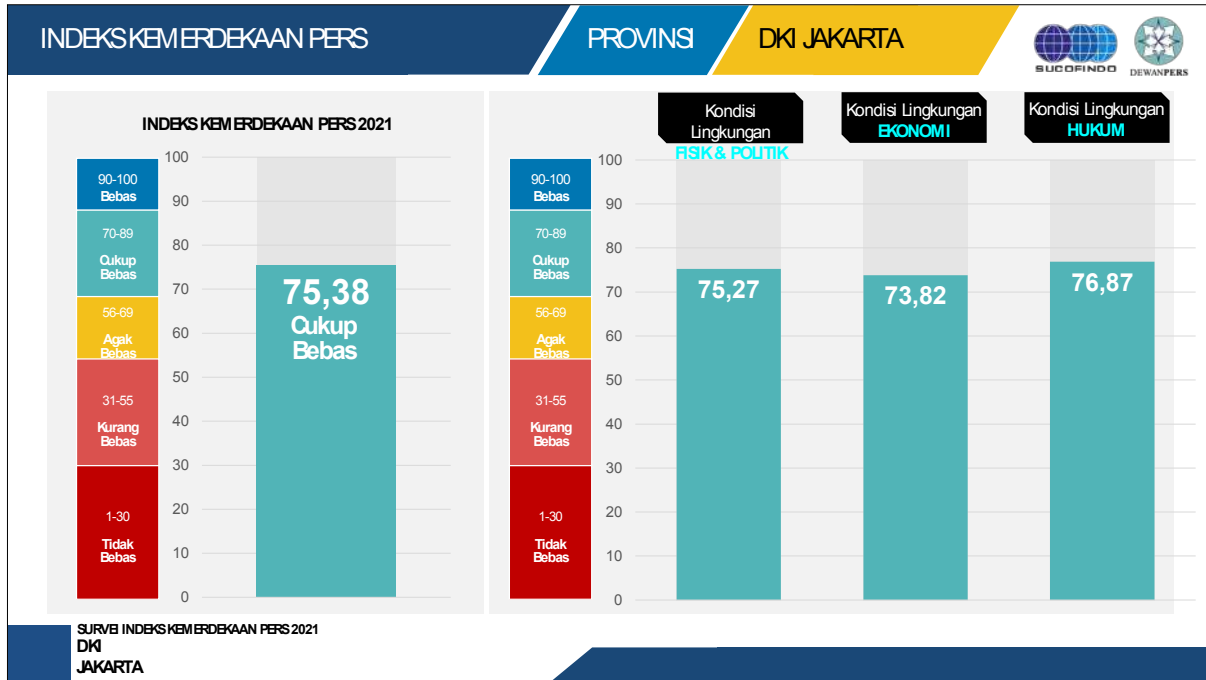
No.	Nama Lengkap	Nama Lembaga	Jabatan/Posisi	Unsur
1.	Sayid Iskandarsyah	PWI	Ketua	Organisasi Wartawan
2.	Asnil Bambani Amri	AJI	Ketua	Organisasi Wartawan
3.	Indria Purnama	IJTI Pusat	Sekjen	Organisasi Wartawan

No.	Nama Lengkap	Nama Lembaga	Jabatan/Posisi	Unsur
4.	Marthen Selamat Susanto	Koran Jakarta	Pemimpin Redaksi	Perusahaan Pers
5.	Wahyu Dhyatmika	Tempo.co	Direktur	Perusahaan Pers
6.	Gaib Maruto Sigit	Trijaya FM	Pemimpin Redaksi	Perusahaan Pers
7.	Ika Meilani Untari	Dinas Kominfo Provinsi DKI Jakarta	Kasi Komunikasi Publik	Pemerintah
8.	Bangun Manalu	Sudin Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) Jakarta Pusat	Kasie Pemberdayaan Masyarakat	Pemerintah
9.	Ruki Cita Munggaran	Sudinkominfo Kotamadya Jakarta Selatan	Kasi Humas	Pemerintah
10.	Dr. Ahmad Mulyana	MIKom Universitas Mercu Buana	Akademisi	Masyarakat
11.	Ade Wahyudin	LBH Pers	Direktur	Masyarakat
12.	Rizky Wahyuni	KPID	Wakil ketua	Masyarakat

12.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI DKI JAKARTA

12.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi DKI Jakarta

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi DKI Jakarta berada dalam kategori “Cukup Bebas Bebas” dengan nilai 75,38. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (75,27), Kondisi Lingkungan Ekonomi (73,82), dan Kondisi Lingkungan Hukum (76,87).



Gambar 12.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi DKI Jakarta

12.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi DKI Jakarta

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi DKI Jakarta, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 74,94. Nilai tersebut meningkat 3,21 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 72,16. Tahun 2018, IKP untuk provinsi ini sempat berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Gambar 12.2).

Tabel 12.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	67,37	74,83	70,77	75,27	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,46	-4,06	+4,50
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	53,15	72,04	72,25	73,82	Kurang Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+18,90	+0,21	+1,57
3	Kondisi Lingkungan Hukum	65,36	74,31	74,65	76,87	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,95	+0,33	+2,22
	Indeks Kemerdekaan Pers DKI Jakarta	63,51	74,07	72,16	75,38	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,55	-1,90	+3,21

Tahun ini, semua kondisi lingkungan mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Kondisi yang nilainya mengalami peningkatan paling tinggi adalah Lingkungan Fisik dan Politik (4,50 poin). Diikuti oleh Lingkungan Hukum (2,22 poin), lalu Lingkungan Ekonomi (1,57 poin).



Tabel 12.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2021

	DKI JAKARTA
IKP TOTAL	75,38
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	75,27
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	87,92
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	81,21
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	78,17
<i>Keragaman Pandangan</i>	74,69
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	74,42
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	73,71
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	72,07
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	71,92
<i>Akurat dan Berimbang</i>	70,67
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	73,82
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	78,93
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	75,39
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	74,28
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	72,92
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	72,36
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	76,87
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	83,00
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	82,75
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	77,54
<i>Etika Pers</i>	76,04
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	74,21
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	66,50

Indikator yang disurvei untuk setiap kondisi lingkungan pada tahun ini umumnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah Pendidikan Insan Pers pada Lingkungan Fisik dan Politik dengan nilai 87,92.

Sementara satu-satunya indikator yang berada di kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati nilai terendah adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum (66,50).

12.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi DKI Jakarta

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi DKI Jakarta kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,27. Nilainya meningkat 4,50 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 70,77. Ini adalah kali ketiga Lingkungan Fisik dan Politik berada dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah pada 2018 sempat berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 12.6).

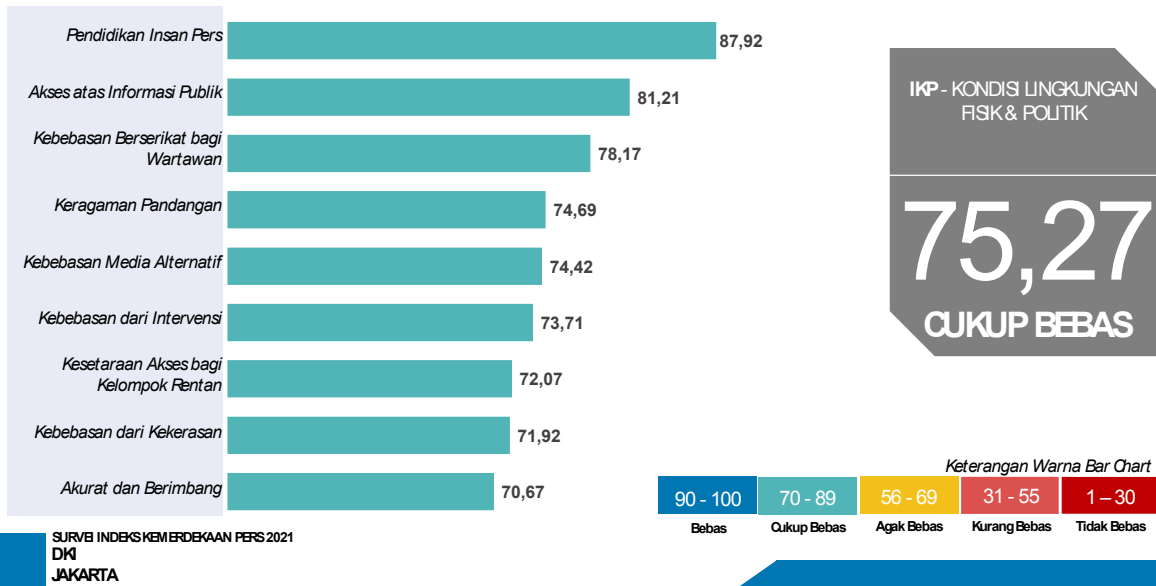
Tabel 12.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	70,78	82,10	78,42	78,17	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+11,32	-3,68	-0,25
2	Kebebasan dari Intervensi	69,50	73,10	68,83	73,71	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	+3,60	-4,27	+4,88
3	Kebebasan dari Kekerasan	72,92	74,11	63,74	71,92	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	+1,19	-10,37	+8,18
4	Kebebasan Media Alternatif	76,75	74,38	71,56	74,42	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,37	-2,82	+2,86
5	Keragaman Pandangan	55,17	68,47	68,74	74,69	Kurang Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	+13,30	+0,27	+5,95
6	Akurat dan Berimbang	64,77	73,72	71,63	70,67	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,95	-2,09	-0,96
7	Akses atas Informasi Publik	73,93	82,56	75,25	81,21	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,63	-7,31	+5,96
8	Pendidikan Insan Pers	77,50	87,73	81,11	87,92	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,23	-6,62	+6,81
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	52,88	67,99	71,50	72,07	Kurang Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+15,11	+3,51	+0,57
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	67,37	74,83	70,77	75,27	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,46	-4,06	+4,50

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Tahun ini, tujuh dari sembilan indikator tersebut mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan dari Kekerasan (8,18 poin). Diikuti oleh Pendidikan Pers (6,81 poin) dan Akses atas Informasi Publik (5,96 poin).

Sementara dua indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya menurun paling tinggi adalah Akurat dan berimbang (0,96 poin) dan Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (0,25 poin), (lihat Tabel 12.6)

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

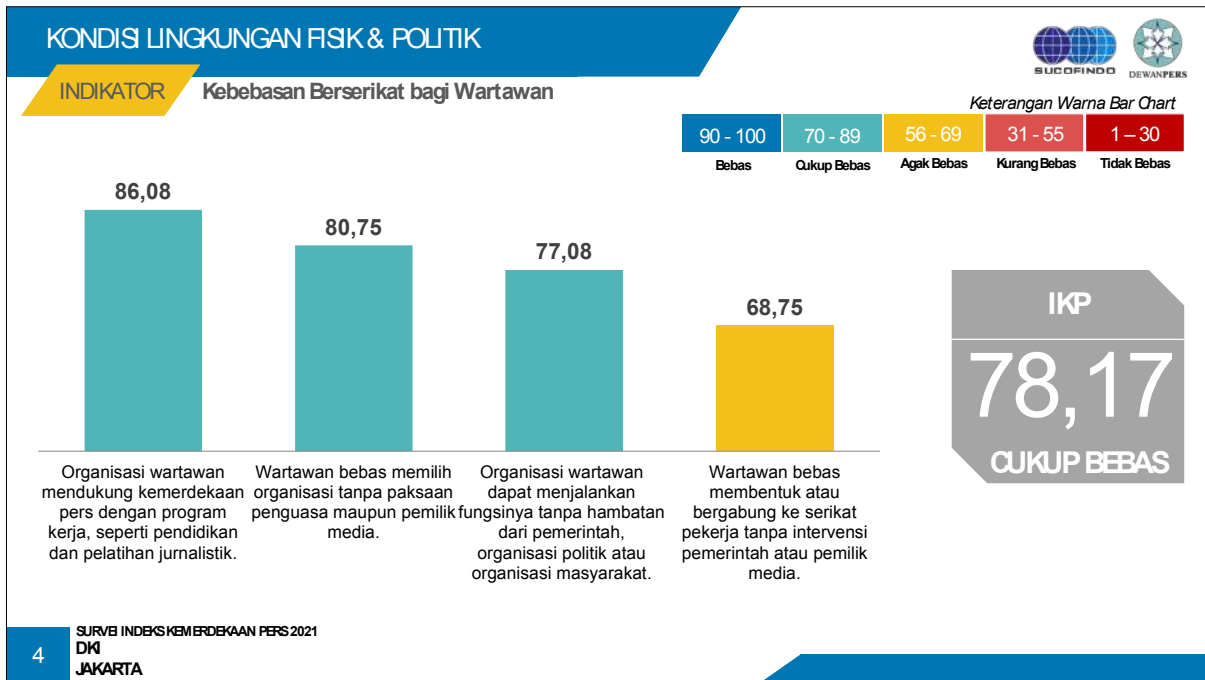


Gambar 12.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi DKI Jakarta

Ada sembilan indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator dengan nilai tertinggi ditempati oleh Pendidikan Insan Pers (87,92). Sementara nilai terendah adalah Akurat dan Berimbang (70,67).

12.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi DKI Jakarta

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi DKI Jakarta kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,17. Namun, nilainya menurun 0,25 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 78,42. Sejak 2018, nilai dari indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 12.6).



Gambar 12.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi DKI Jakarta

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Tiga di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini adalah subindikator organisasi wartawan mendukung kemerdekaan pers dengan program kerja, seperti pendidikan dan pelatihan jurnalistik serta bidang-bidang pengetahuan lain (86,00).

Sementara satu subindikator yang lain, wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media, berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah (68,75).

Informan Ahli umumnya sepakat organisasi wartawan mendukung kemerdekaan pers dengan program kerja, seperti pendidikan dan pelatihan jurnalistik serta bidang-bidang pengetahuan lain. Seperti yang dilakukan organisasi wartawan, Aliansi Jurnalis Independen (AJI), memberikan pedoman meliput saat pandemi sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kebebasan informasi dan keselamatan wartawan.

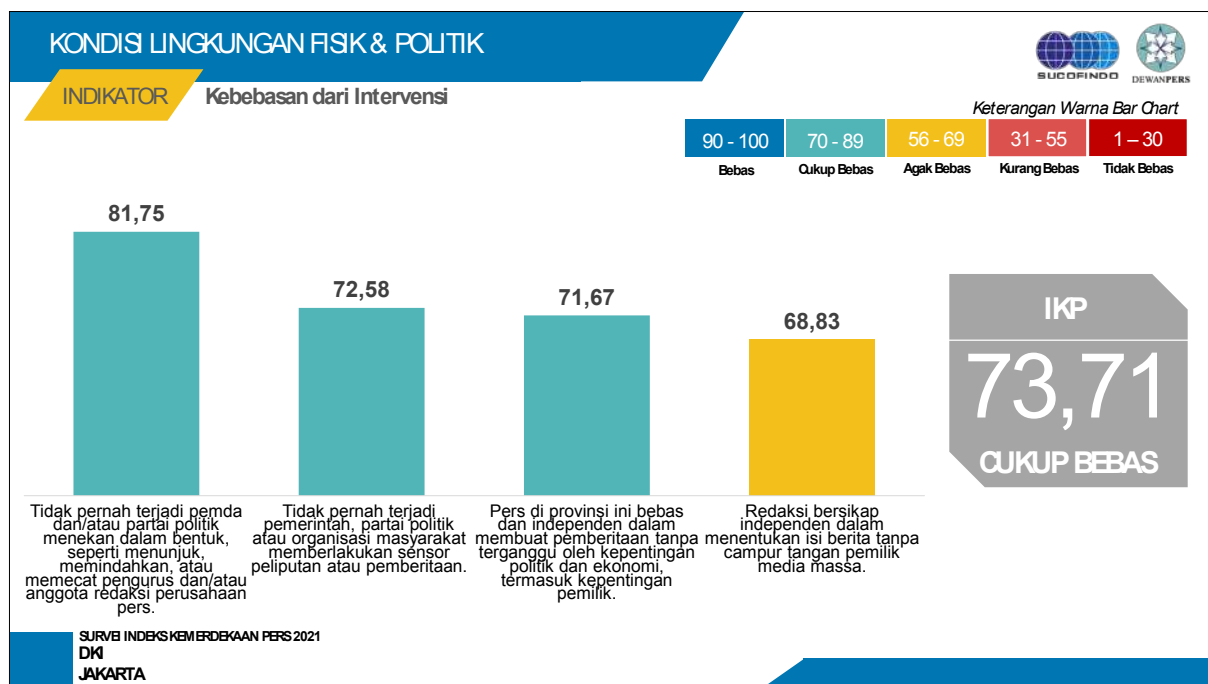
Informan Ahli juga umumnya sependapat wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media. Namun, menurut mereka, belum banyak serikat pekerja di provinsi ini. Serikat pekerja terbatas hanya dimiliki oleh perusahaan media berskala besar. Mereka memang bebas bergabung ke serikat pekerja, namun pembentukannya tidak mudah.

Ketua AJI DKI Jakarta Asnil Bambani Amri yang merupakan Informan Ahli dari Organisasi Pers masih menemukan adanya resistensi dari pengusaha media terhadap serikat pekerja. Padahal, menurut Pemimpin Redaksi *Koran Jakarta* Marthen Slamet Santoso, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, keberadaan serikat pekerja ini penting apabila ada aspirasi yang menemui jalan buntu.

12.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi DKI Jakarta

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Agak Bebas”, tahun ini indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi DKI Jakarta berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 73,71. Nilainya meningkat 4,88 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 68,83.

Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori yang sama, yakni “Cukup Bebas” pada tahun 2019. Setelah pada tahun sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 12.6).



Gambar 12.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi DKI Jakarta

Ada empat subindikator yang disurvei dalam kategori ini. Tiga di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemerintah daerah dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers (81,75).



Sementara itu, satu-satunya subindikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati skor terendah adalah redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa (68,83).

Berdasarkan wawancara, sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat tidak pernah terjadi pemerintah daerah dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers. Hanya ada tiga Informan Ahli yang tidak sependapat.

Sebab, mereka masih menemukan adanya tekanan dan intervensi secara tidak langsung terhadap pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers. Salah satu pemicunya karena masih ada media yang dimiliki oleh petinggi partai.

Dari keseluruhan Informan Ahli, ada lima Informan Ahli yang menyatakan masih ada sensor yang diberlakukan oleh pemerintah dan partai politik. Kondisi ini umumnya terjadi di media yang dimiliki oleh penguasa partai politik. Sementara menurut Kasi Pemberdayaan Masyarakat Suku Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengedalian Penduduk (Sudin PPAPP) Jakarta Pusat, Bangun Manalu, kebebasan informasi publik ini tetap harus memiliki sensor dari segi pemilihan hingga cara menyampaikan berita.

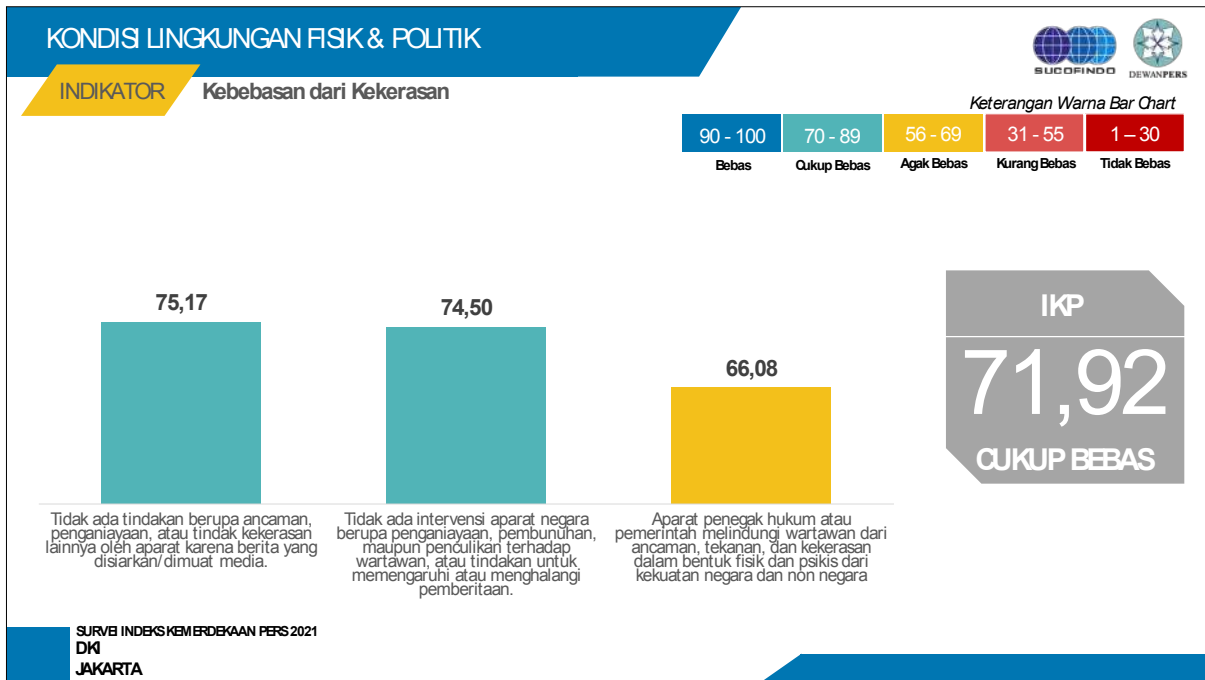
Sementara itu, enam Informan Ahli menyatakan pemberitaan di media masih terganggu oleh kepentingan ekonomi karena terkait iklan dan kepentingan pemilik, meskipun tidak banyak. Mereka juga menilai independensi redaksi di provinsi ini belum sepenuhnya terealisasi. Hal ini dikarenakan media di DKI Jakarta umumnya dikuasai oleh pengusaha dan sebagian besar dari mereka berpolitik sehingga terjadi *framing* berita yang melibatkan partai politiknya. Selain itu, afiliasi politik dan bisnis juga membuat media tidak dapat menghindari adanya arahan-arahan khusus.

Wakil Ketua KPID Jakarta Rizky Wahyuni mengurai beberapa indikasi keberpihakan pada media. Menurut Informan Ahli dari unsur Masyarakat ini, keberimbangan media dapat dilihat dari afiliasi, frekuensi, dan durasi.

Sementara menurut Pemimpin Redaksi *Koran Jakarta* Marthen Slamet Susanto, keberpihakan media ada di mana-mana, bahkan di Amerika Serikat sekalipun. Asalkan, imbuhan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers itu, sesuai dengan kebijakan redaksi.

12.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi DKI Jakarta

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Agak Bebas”, tahun ini indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP Provinsi DKI Jakarta berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 71,92. Nilainya meningkat signifikan hingga 8,18 poin dibandingkan tahun lalu, 63,74. (lihat Tabel 12.6).



Gambar 12.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi DKI Jakarta

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, atau tindak kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (75,17). Sementara itu, satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah. Yakni, aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (66,08).

Berdasarkan wawancara, sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, atau tindak kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media. Ada tiga Informan Ahli yang tidak sepakat. Alasannya, mereka masih menemukan adanya ancaman terhadap jurnalis di provinsi ini. Ancaman tersebut cenderung dilakukan melalui saluran digital. LBH Pers mencatat angka kekerasan terhadap wartawan meningkat hingga 30 persen dibandingkan tahun lalu.

Dilansir dari *Aji.or.id*, tanggal 12 Juni 2021, berjudul *AJI Jakarta Kecam Penyerangan Jurnalis Media Perempuan dan Kelompok Minoritas*, terjadi penyerangan terhadap media yang aktif menyuarakan hak perempuan dan kelompok minoritas. Yakni, *Magdalene.co* dan *Konde.co*.

Magdalene.co, misalnya. Pada tanggal 15 Mei 2020, mendapat serangan Ddos. Yakni, serangan yang membanjiri lintas jaringan internet pada server, sistem atau jaringan



yang membuat situs mengalami *down* atau tidak bisa diakses. Di hari yang sama, *Konde.co* mengalami hal serupa. Situs ini mendadak tidak bisa mengakses akun Twitter mereka.

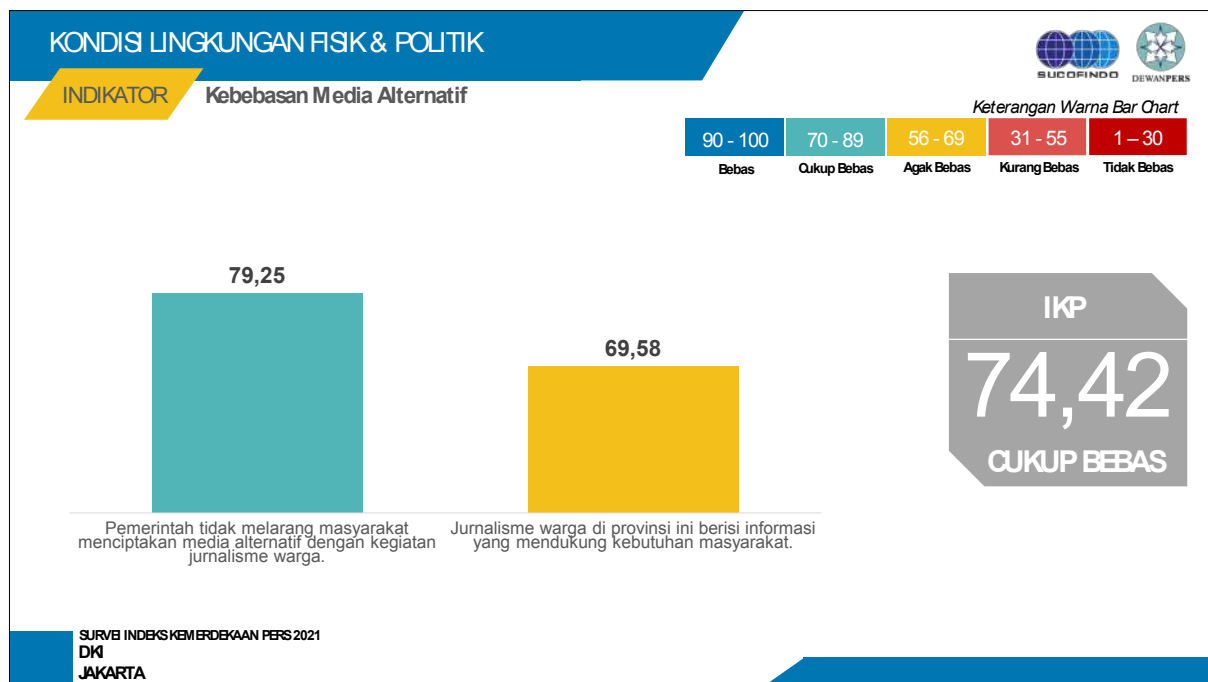
Sementara itu, terkait perlindungan aparat dan penegak hukum atau pemerintah terhadap wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan, enam dari 12 Informan Ahli tidak sepakat. Sebab, mereka masih menemukan tekanan terhadap wartawan.

Menurut Ketua LBH Pers Jakarta Ade Wahyudin yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat, berdasarkan catatan LBH sepanjang tahun 2000, terdapat lebih dari 25 kasus kekerasan terhadap wartawan. Umumnya, pelakunya adalah oknum penegak hukum dan proses hukumnya mandeg. Selain itu, tidak ada dukungan dari perusahaan pers. Akibatnya, kepercayaan terhadap aparat penegak hukum turun drastis.

Salah satunya kekerasan yang dilakukan aparat kepolisian terhadap awak media saat meliput unjuk rasa menolak UU Cipta Kerja. Dilansir dari *Kompas.com*, 9 Oktober 2020, kasus ini mendapat sorotan dari Ketua Komisi III DPR RI Herman Hery. Ia juga meminta kepada aparat kepolisian agar tidak berlebihan dalam menghadapi aksi unjuk rasa tersebut.

12.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi DKI Jakarta

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi DKI Jakarta kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,42. Nilainya meningkat 2,86 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 71,56. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 12.6).





Gambar 12.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi DKI Jakarta

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi. Yakni, subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (86,25). Sementara satu subindikator yang lain, jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat, berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan skor terendah 69,58.

Berdasarkan wawancara, sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga. Namun, tidak dengan tiga Informan Ahli yang lain. Alasannya, masyarakat kerap dibayangi-bayangi oleh ancaman dari UU ITE.

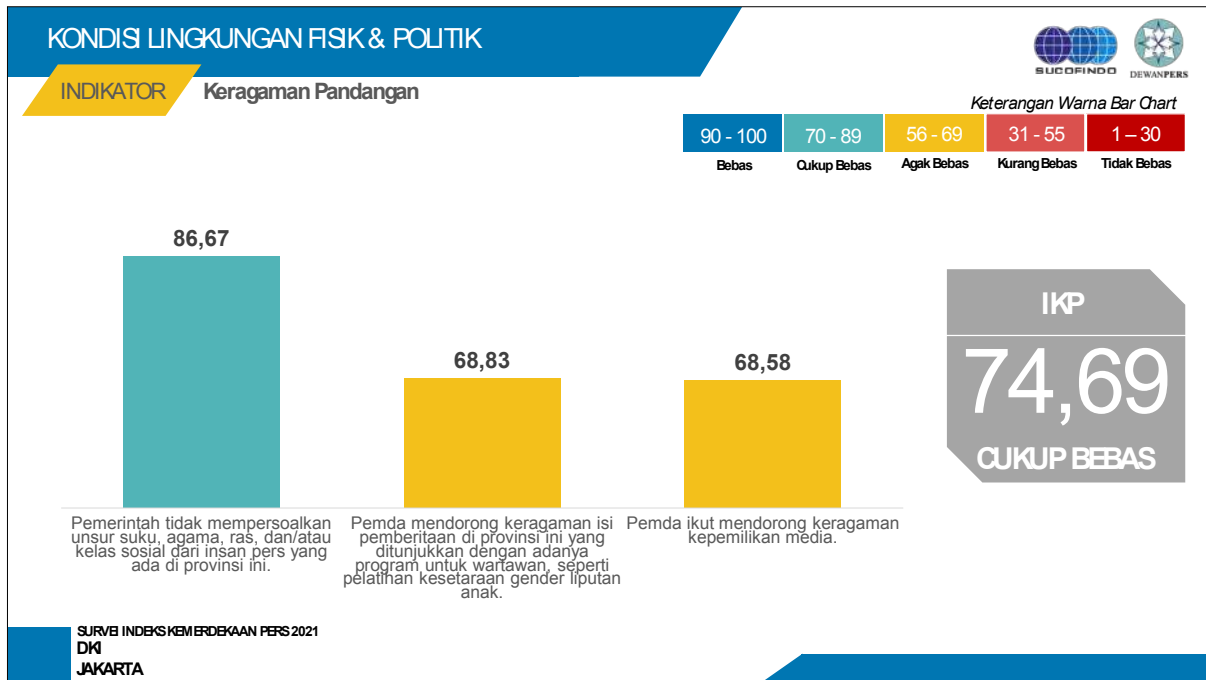
Terkait jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat, empat Informan Ahli tidak sependapat. Sebab, mereka masih menemukan jurnalisme warga yang memberikan informasi tidak valid dan menyudutkan salah satu pihak. Mereka juga menilai informasi yang diberikan oleh jurnalisme warga lebih banyak berisi konten hiburan dan kurang bermanfaat.

Meski begitu, menurut Wakil Ketua KPID Jakarta Rizky Wahyuni, Informan Ahli dari unsur Masyarakat, masih ada kegiatan jurnalisme warga baik dari kelompok radio warga maupun TV komunitas yang memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan kelompok atau komunitas mereka.

12.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi DKI Jakarta

Tahun ini, indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi DKI Jakarta mengalami peningkatan nilai hingga 5,95 poin dari 68,74 menjadi 74,69. Nilai ini menempatkan indikator ini, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah selama dua tahun berturut-turut sejak 2019 berada di kategori “Agak Bebas”.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 13,30 poin pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut berada dalam kategori “Agak Bebas”, setelah pada tahun 2018, berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 12.6).



Gambar 12.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi DKI Jakarta

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras dan atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (86,67).

Sementara dua subdikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Terdiri dari pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media (68,83) dan, skor terendah, pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk kesetaraan gender, liputan anak (68,58).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli umumnya sepakat pemerintah tidak mempersoalkan unsur agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini. Namun, tak sedikit pula yang menilai masih rendahnya perhatian dan partisipasi pemerintah dalam mendorong keberagaman isi pemberitaan melalui program pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, liputan perempuan, dan adat. Jikapun ada, inisiatif tersebut datangnya lebih banyak dari LSM.

Menanggapi pernyataan tersebut, Kasi Komunikasi Publik Diskominfo Jakarta Ika Untari yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Pemerintah, meluruskan. Menurutnya, pelatihan tersebut merupakan bagian dari kegiatan strategis daerah, bahkan program unggulan pemerintah provinsi tahun 2020.



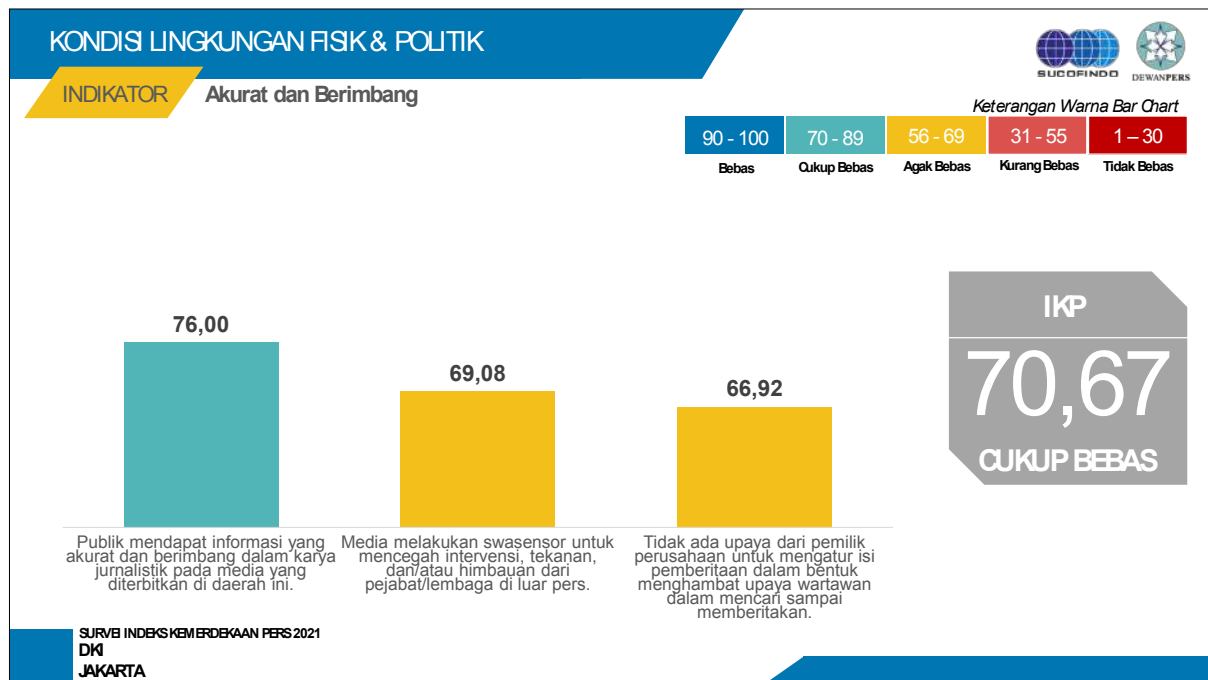
Kasi Pemberdayaan Masyarakat Sudin PPAPP Jakarta Pusat Bangun Manalu menambahkan, pemerintah sudah berupaya memberikan kemudahan kepada wartawan dengan menyediakan layanan seputar informasi dan sosialisasi tentang kesetaraan gender dan perlindungan anak melalui Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A).

Sementara itu, untuk mendukung keberagaman pemberitaan, menurut Wakil Ketua KPID Rizky Wahyuni, lembaga penyiaran harus memenuhi 10 persen keberagaman konten siaran lokal sesuai Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).

12.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi DKI Jakarta

Indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi DKI Jakarta, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 70,67. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,96 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 71,63.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 8,95 poin pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya, berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 12.6).



Gambar 12.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi DKI Jakarta



Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi dimiliki oleh subindikator publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (76,00).

Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Terdiri dari media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat atau dari lembaga di luar pers (69,08) dan, skor terendah, tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (66,92).

Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di DKI Jakarta. Hanya dua Informan Ahli yang tidak sependapat. Sebab, mereka masih menemukan berita yang belum berimbang. Pernyataan ini diperkuat oleh Kasi Komunikasi Publik Diskominfo Provinsi DKI Jakarta Ika Meilani Untari. Menurutnya, selama melakukan *media monitoring*, mereka masih menemukan berita yang tidak sesuai dengan fakta.

Empat dari 12 Informan Ahli sepakat media melakukan swasensor. Menurut mereka, swasensor dilakukan karena banyaknya kasus intimidasi dan tindakan represif terhadap jurnalis. Di satu sisi, banyak media yang melakukan perjanjian kerja sama dengan pemerintah sehingga harus melakukan swasensor.

Inilah yang kemudian menjadi perhatian Ketua AJI Asnil Bambang Amri. Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan itu tak memungkiri swasensor lumrah terjadi di industri media. Namun, menjadi keprihatinan apabila swasensor dilakukan bukan untuk kepentingan publik, melainkan karena adanya kerja sama dengan mitra, contoh dengan pemerintah, yang menjadi sumber pendanaan. Akhirnya, memengaruhi kualitas berita.

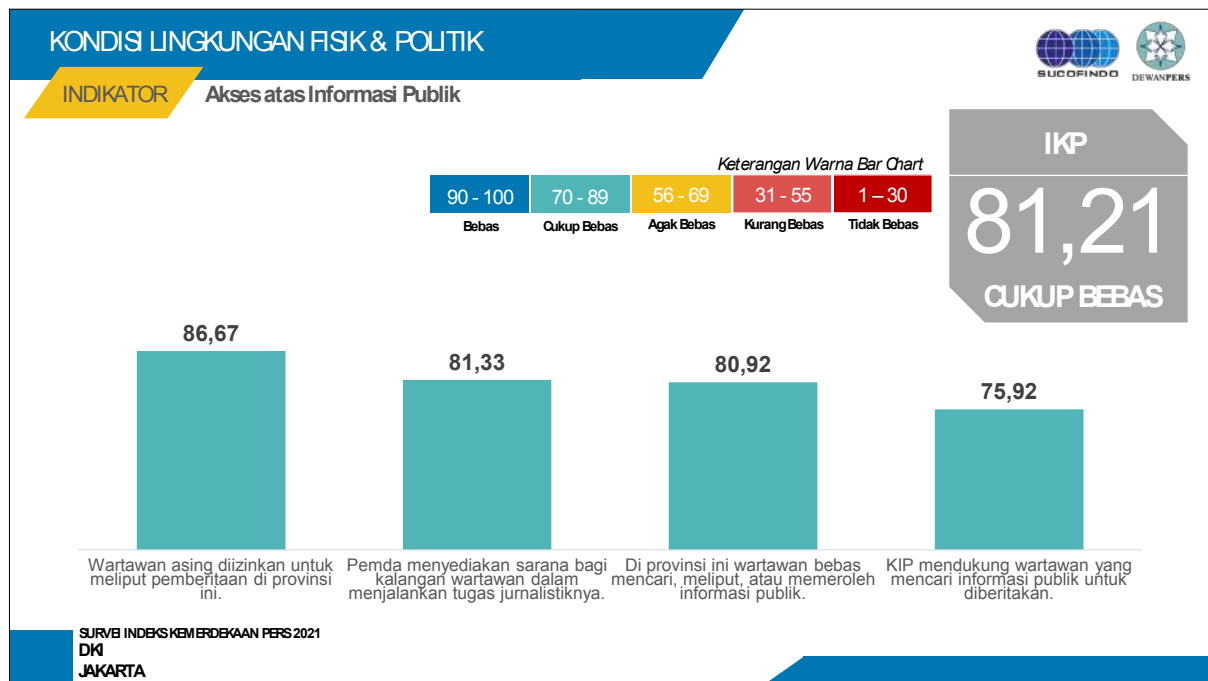
Mayoritas Informan Ahli juga sepakat masih ada upaya intervensi dari pemilik perusahaan dalam mengatur isi pemberitaan. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Ahmad Mulyana yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur masyarakat,

“Intervensi kepada media yang dilakukan dalam bentuk pengaruh dan instruksi, tugas fungsional, visi dan misi itu memang tidak terlihat. Namun, terasa,” katanya.



12.3.3.7. Akses atas Informasi Publik Provinsi DKI Jakarta

Indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi DKI Jakarta kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,21. Nilainya meningkat hingga 5,96 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 75,25. Sejak 2018, indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Tahun lalu, indikator ini sempat mengalami penurunan hingga 7,31 poin. (lihat Tabel 12.6).



Gambar 12.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi DKI Jakarta

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik (86,67). Sementara skor terendah adalah Komisi Informasi Publik (KIP) mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan (75,92).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli umumnya sependapat di provinsi ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik. Namun, tidak demikian dengan tiga Informan Ahli yang lain. Hal ini dikarenakan mereka masih menemukan adanya ancaman dan tindakan menekan kepada wartawan dan kesulitan untuk mendapatkan informasi.

Tidak semua Informan Ahli sepakat Komisi Informasi Publik (KIP) mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan. Seperti yang disampaikan oleh

Ketua LBH Pers Ade wahyudin, Informan Ahli dari unsur Masyarakat. Menurutnya, secara mekanisme, cara kerja KIP tidak mendukung kinerja jurnalis karena proses untuk mendapatkan informasi publik sangat lambat.

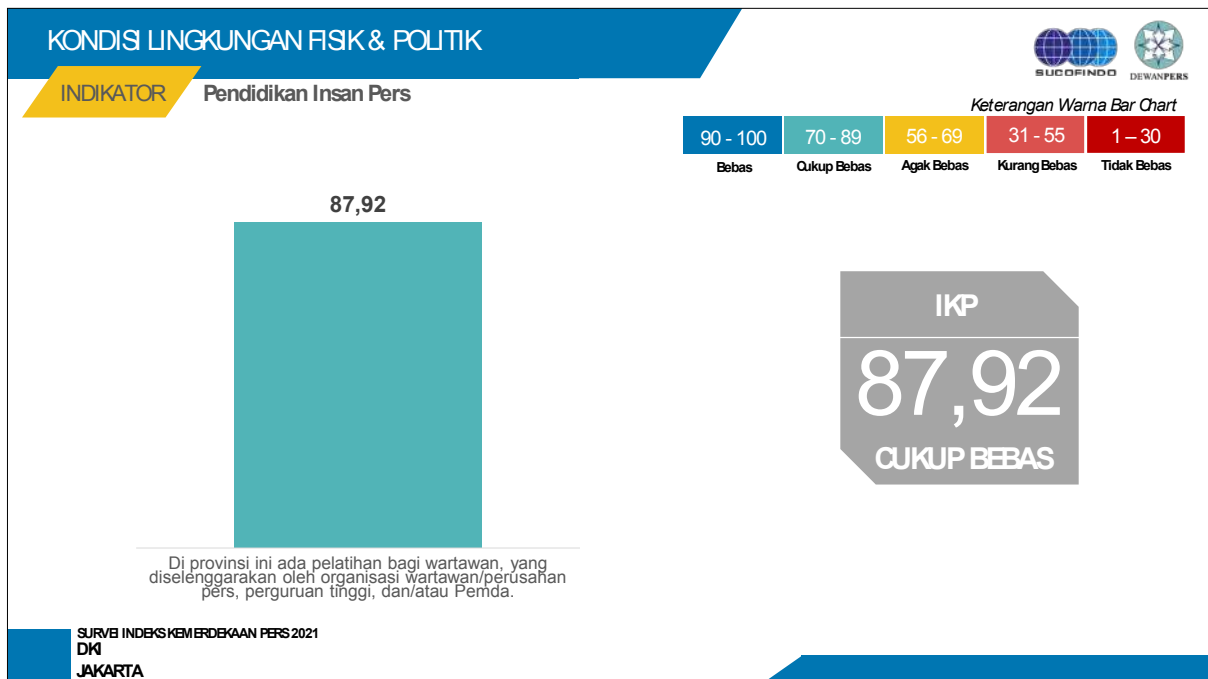
“Media tidak akan bisa menyajikan informasi terkini apabila mengandalkan mekanisme dari KIP,” ujarnya.

Menurut Kasi Komunikasi Publik Diskominfo DKI Jakarta Ika Meilani Untari, untuk beberapa hal, UU KIP dan UU Pers sangat bertolak belakang. Contoh, jika mengacu pada UU Pers, pers/wartawan mempunyai hak untuk bertanya secara langsung. Sementara pada UU No 14/2008 tentang KIP, badan publik dapat memberikan informasi paling lambat sepuluh hari kerja sejak diterima permintaan dan bisa diperpanjang dengan memberikan alasan secara tertulis.

12.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi DKI Jakarta

Indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi DKI Jakarta kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 87,92. Tahun ini nilainya meningkat cukup signifikan hingga 6,81 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,11.

Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas. Indikator ini juga tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 10,23 poin pada tahun 2019. (lihat Tabel 12.6).



Gambar 12.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi DKI Jakarta



Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan/perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

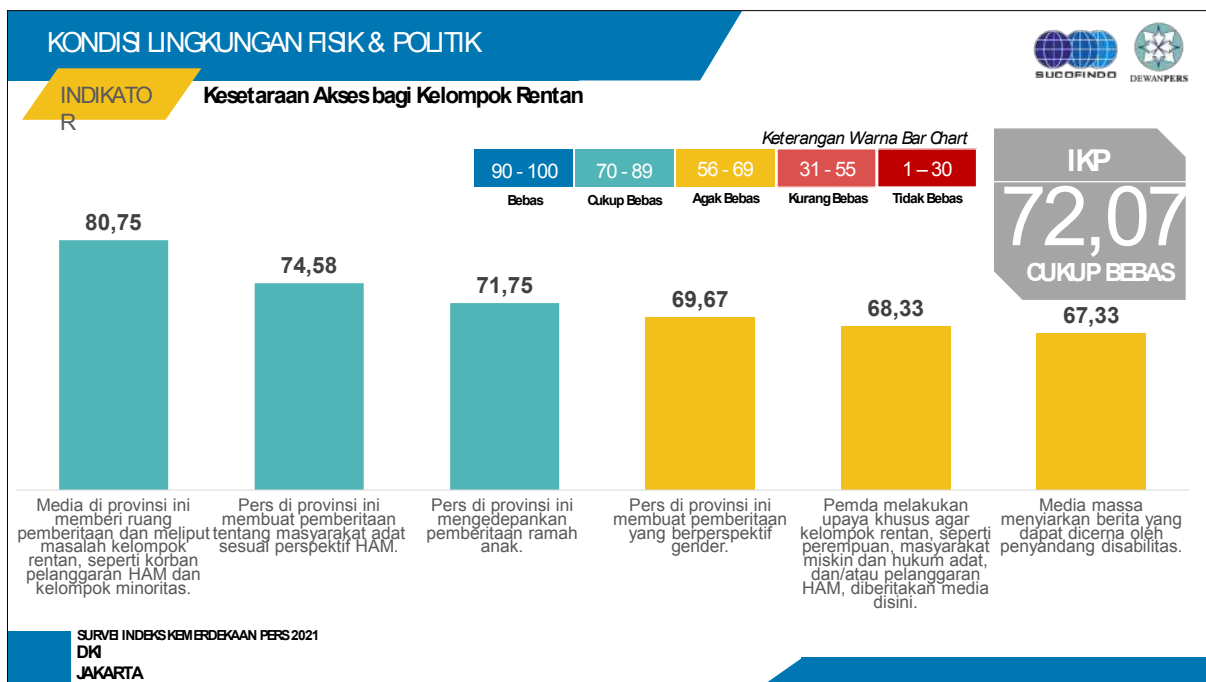
Informan Ahli sepakat dengan subindikator ini. Sepanjang 2020, pelatihan bagi wartawan dilaksanakan oleh organisasi wartawan seperti AJI dan PWI bekerja sama dengan pemda, Pemprov, dan korporasi. Tahun ini, Dewan Pers juga aktif mengadakan Uji Kompetensi Wartawan (UKW).

Berdasarkan data sekunder yang dihimpun dari *tribunnews.com* tanggal 16 Januari 2020, PWI menyelenggarakan UKW angkatan ke-45 dan meluluskan 21 peserta. Sementara dikutip dari *Antarnews.com* tanggal 20 Oktober 2020, AJI berkolaborasi dengan Maverick Indonesia, agensi PR, mengadakan “The Journalist Fellowship Program”.

12.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi DKI Jakarta

Seperti tahun lalu, indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP Provinsi DKI Jakarta kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 72,07. Nilainya meningkat 0,57 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 71,50.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan nilai tertinggi hingga 15,11 poin tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut berada dalam kategori “Agak Bebas”, setelah pada tahun 2018, berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 12.6).



Gambar 12.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi DKI Jakarta



Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Tiga di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi diraih oleh subindikator pers di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliput masalah kelompok rentan, seperti korban pelanggaran HAM dan kelompok minoritas (80,75).

Sementara tiga subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Skor terendah pada kategori ini ditempati oleh media masa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas (67,33).

Mayoritas Informan Ahli sepakat pers di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliput masalah kelompok rentan, seperti korban pelanggaran HAM dan kelompok minoritas. Hanya dua Informan Ahli yang tidak sependapat. Alasannya, mereka masih jarang memperoleh pemberitaan tentang informasi tersebut. Jikapun ada, berita yang tayang umumnya bersifat bias, bahkan menyudutkan kelompok rentan

Sementara menurut Pemimpin Redaksi *Koran Jakarta* Marthen Slamet Santoso yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, media kerap menganggap isu mengenai kelompok rentan ini kurang “seksi” sehingga tidak semua jurnalis tertarik mengangkatnya menjadi berita.

Senada dengan Marthen. Menurut Ketua PWI Sayid Iskandarsyah yang merupakan Informan Ahli dari Organisasi Wartawan, kebijakan redaksi biasanya melihat dari seberapa viral atau hangat isu tersebut di tengah masyarakat

Secara umum Informan Ahli sepakat bahwa Pers di DKI Jakarta membuat pemberitaan tentang masyarakat adat sesuai dengan perspektif HAM. Menurut Kasi Humas Sudin Kominfo Jakarta Selatan Ruki Cita Munggaran hal ini dikarenakan sudah tidak ada masyarakat adat. Sebab, eksistensi mereka sudah berbaur dengan masyarakat kota dan urban.

Tujuh dari 12 Informan Ahli sependapat pers di provinsi ini mengedepankan pemberitaan ramah anak. Namun, tidak demikian dengan lima Informan Ahli yang lain. Alasannya, mereka masih menemukan pemberitaan yang tidak ramah anak, gender dan kelompok marjinal. Kasi Komunikasi Publik Dinas Kominfo Provinsi DKI Jakarta Ika Meilani Untari memberi contoh penggunaan diksi “digagahi” di media yang mengangkat berita tentang pemerkosaan.

Selain itu, sebagian Informan Ahli sepakat media massa sudah menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Meski, kata Pemimpin Redaksi *Koran Jakarta* Marthen Slamet Sanstoso, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, belum semua media melakukannya. Umumnya, baru dilakukan oleh media elektronik.

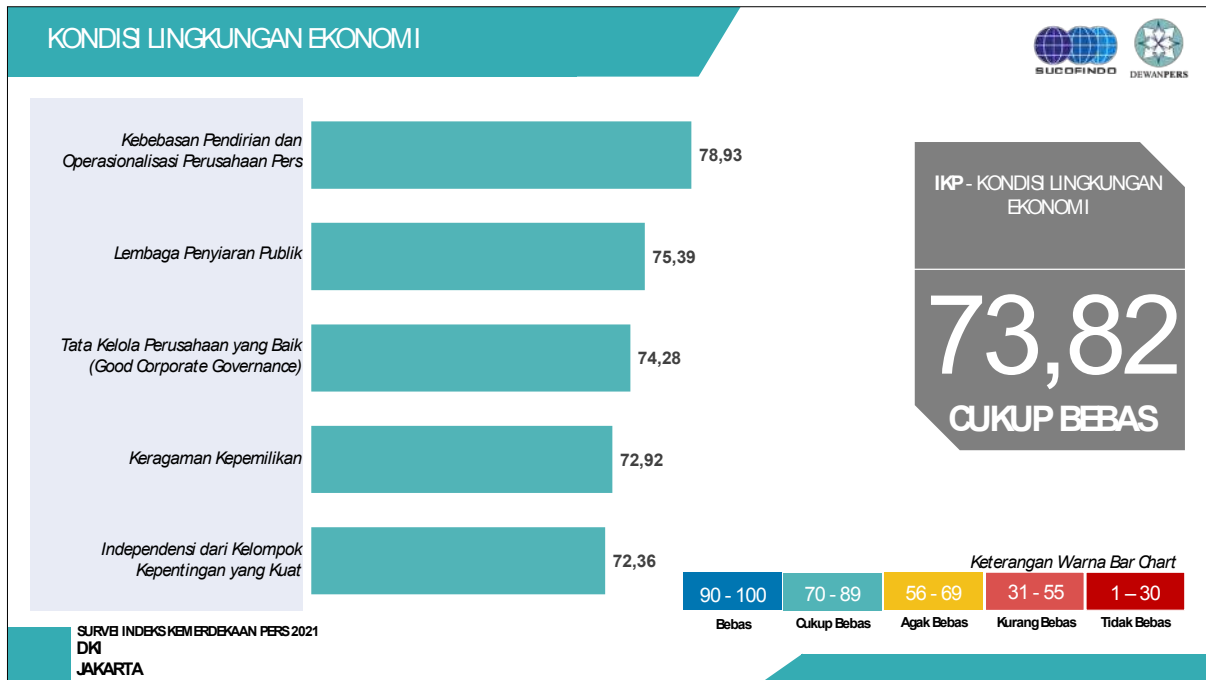
12.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi DKI Jakarta

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi DKI Jakarta, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 73,820. Nilainya meningkat 1,57 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,25. Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 18,90 poin pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan kondisi lingkungan ini, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah pada tahun 2018, berada dalam kategori “Kurang Bebas. (lihat Tabel 12.7).

Tabel 12.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	57,56	76,13	73,71	78,93	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+18,57	-2,42	+5,22
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	50,17	70,63	69,80	72,36	Kurang Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	+20,46	-0,83	+2,56
3	Keragaman Kepemilikan	55,00	71,45	72,89	72,92	Kurang Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+16,45	+1,44	+0,03
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	53,96	72,46	74,30	74,28	Kurang Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+18,50	+1,84	-0,02
5	Lembaga Penyiaran Publik	56,14	73,76	74,76	75,39	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+17,62	+1,00	+0,63
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	53,15	72,04	72,25	73,82	Kurang Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+18,90	+0,21	+1,57

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Tahun ini, empat indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (5,22 poin). Diikuti oleh Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (2,56 poin). Sementara hanya satu indikator yang nilainya menurun, yakni Tata Kelola Perusahaan yang Baik (0,02 poin). (lihat Tabel 12.7).



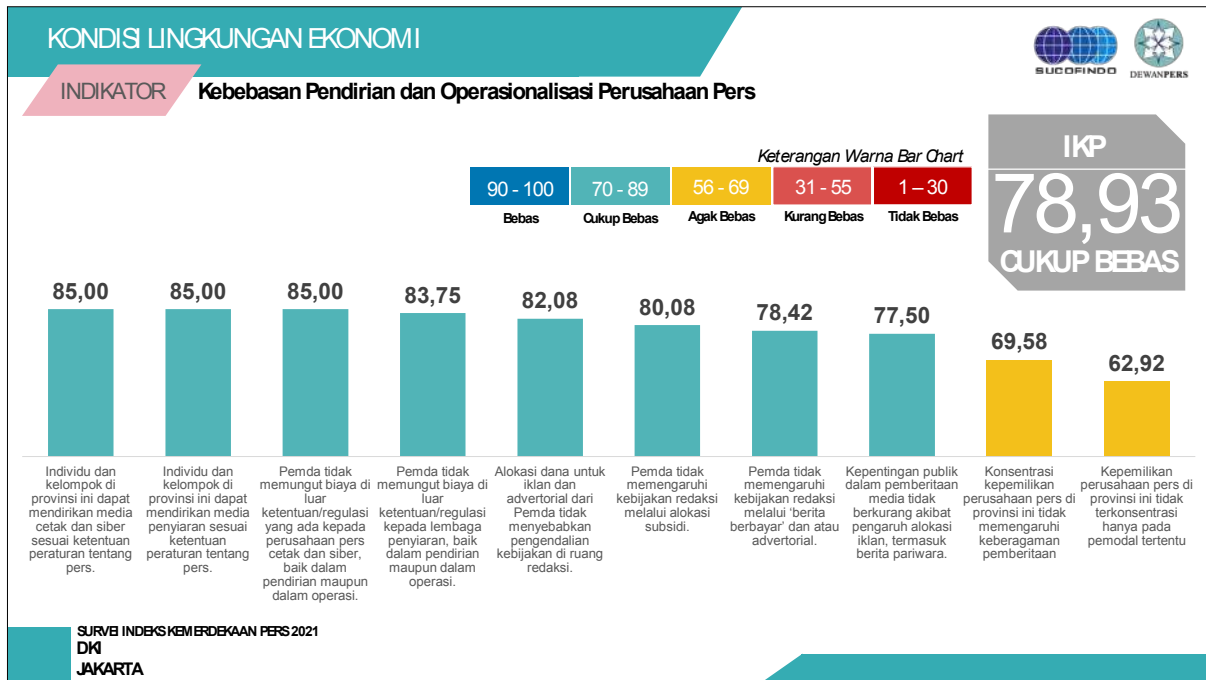
Gambar 12.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi DKI Jakarta

Tahun ini, lima indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (78,93). Sementara nilai terendah dimiliki oleh Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (72,36).

12.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi DKI Jakarta

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi DKI Jakarta, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada di kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 78,93. Tahun ini, nilainya meningkat 5,22 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,71.

Indikator ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 18,57 poin pada tahun 2019. Peningkatan nilai ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya, berada di kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 12.7).



Gambar 12.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi DKI Jakarta

Ada sepuluh subindikator yang disurvei pada indikator ini. Delapan di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi diraih oleh subindikator individu dan kelompok di provinsi ini dapat mendirikan media penyiaran sesuai ketentuan peraturan tentang pers (85,00). Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Skor terendah adalah kepemilikan perusahaan pers di provinsi ini tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu (62,92).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli umumnya sepakat alokasi dana untuk iklan dan *advertorial* dari pemerintah daerah tidak menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi. Namun, ada pula yang tidak sependapat.

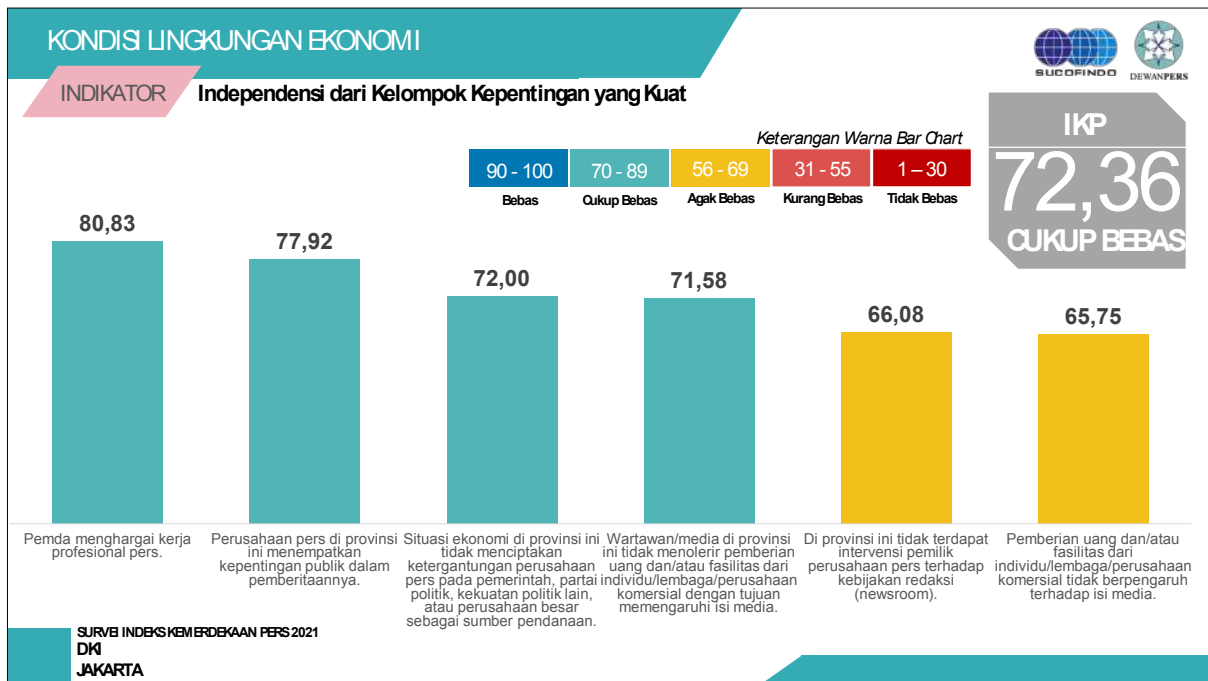
Sementara itu, delapan dari 12 Informan Ahli sepakat konsentrasi kepemilikan perusahaan pers tidak memengaruhi keberagaman pemberitaan. Namun, tidak demikian dengan empat Informan Ahli yang lain. Menurut mereka, terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan pers yang hanya dikuasai grup tertentu di provinsi ini membuat berita menjadi tidak beragam.

12.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi DKI Jakarta

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Agak Bebas”, tahun ini indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi DKI Jakarta berada

dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 72,36. Nilainya meningkat 2,56 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 69,80.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 20,46 pada tahun 2019. Peningkatan nilai ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya, berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 12.7).



Gambar 12.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi DKI Jakarta

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Empat di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda menghargai kerja profesionalisme pers (80,83). Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Skor terendah adalah pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media (65,75).

Berdasarkan wawancara, enam dari 12 Informan Ahli sepakat pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media. Sementara sebagian yang lain tidak sependapat. Menurut mereka, pemberian uang/ fasilitas sangat mempengaruhi isi media. Adapun sebagian besar tujuannya untuk memperbaiki citra.



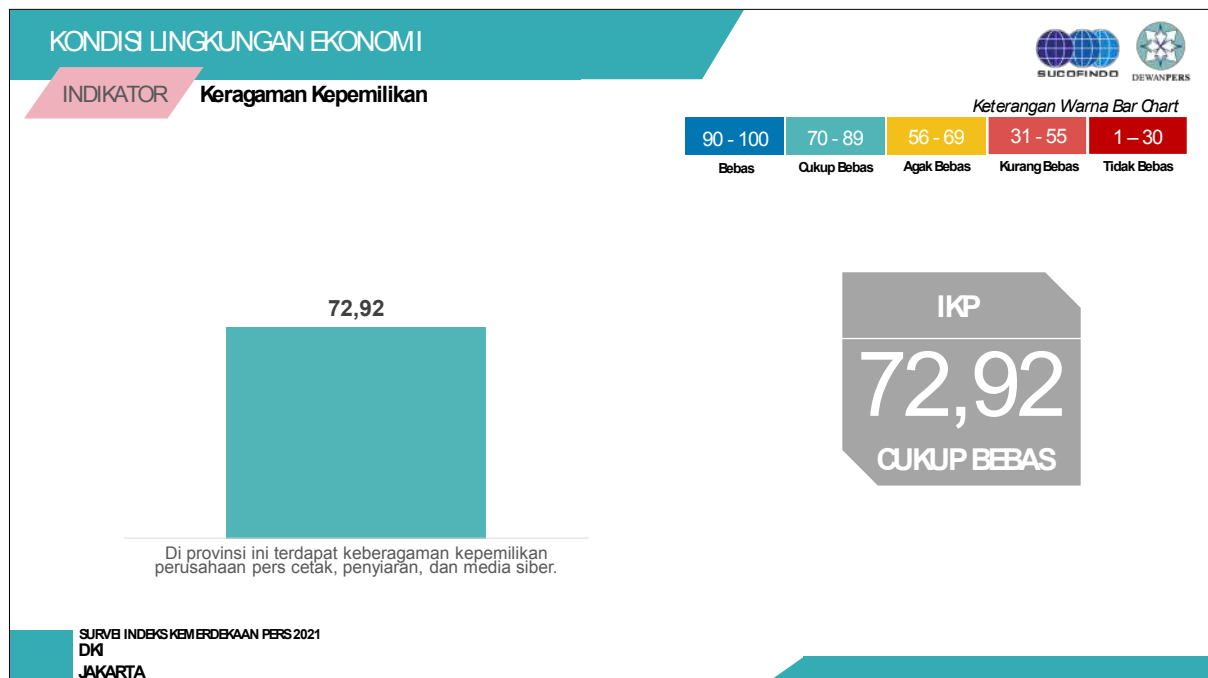
Di satu sisi, hanya dua Informan Ahli yang sepakat pemberian uang tidak memengaruhi isi media. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Pemimpin Redaksi *Trijaya FM* Ghaib Maruto Sigit, Informan Ahli dari Perusahaan Pers. Hal ini dikarenakan sudah adanya kebijakan pemberitaan di redaksi.

Sementara Ketua AJI Jakarta Asnil Bambani Amri, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, mengimbau agar instansi tidak memberikan uang kepada wartawan karena melanggar etika jurnalistik dan berpotensi menimbulkan korupsi.

12.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi DKI Jakarta

Indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi DKI Jakarta, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 72,92. Nilainya meningkat tipis 0,03 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,89.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 16,45 poin pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya, berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 12.7).



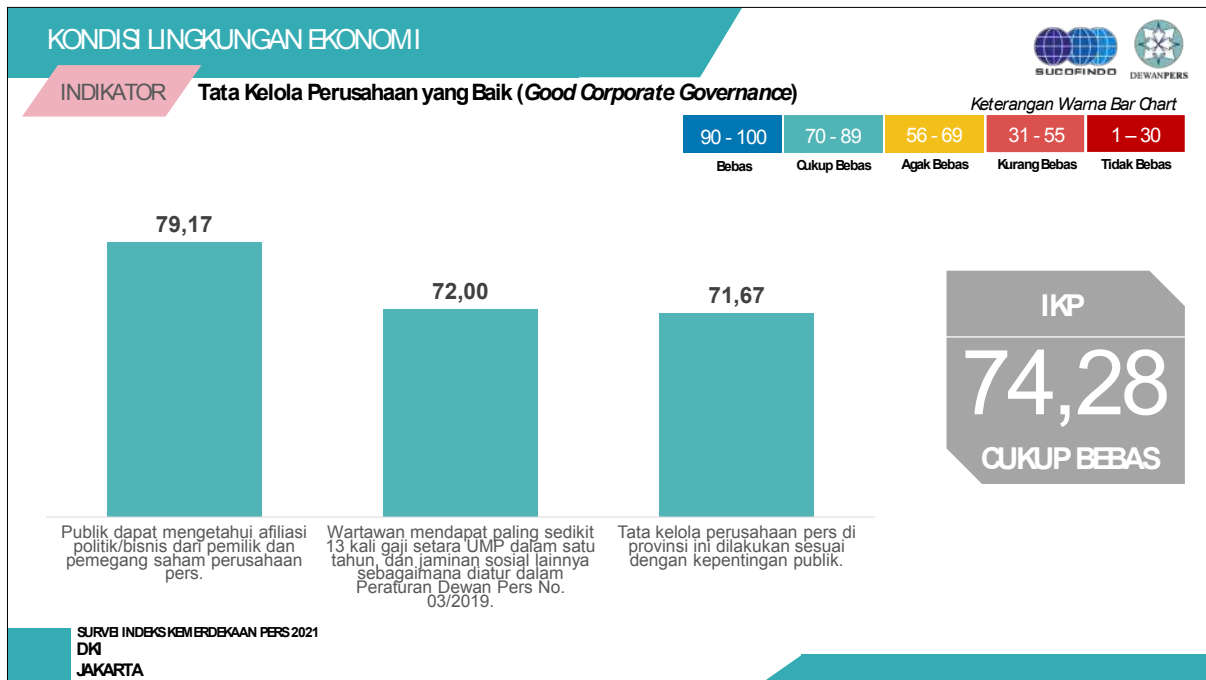
Gambar 12.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi DKI Jakarta

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yaitu, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber.

Berdasarkan wawancara, ada empat dari 12 Informan Ahli yang tidak sependapat. Menurut mereka, pemilik perusahaan pers di provinsi ini cenderung tidak beragam. Sebab, satu pemilik perusahaan pers umumnya memiliki beberapa jenis media dari cetak, elektronik, hingga radio.

12.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi DKI Jakarta

Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi DKI Jakarta, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 74,28. Nilainya menurun tipis 0,02 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,30. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Kurang Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 12.7).



Gambar 12.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi DKI Jakarta

Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi diraih oleh subindikator publik dapat mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (79,17).

Diikuti oleh subindikator wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan



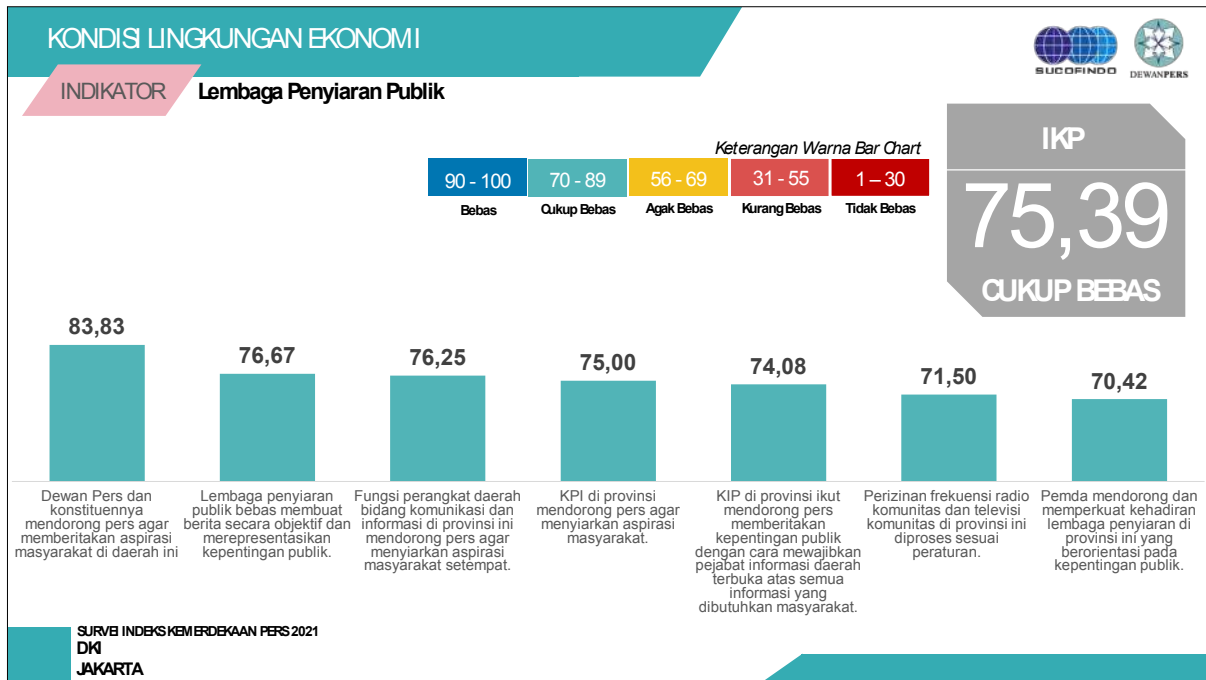
Pers Nomor 03/Peraturan DP/X/2019 tentang Standar Perusahaan Pers (72,00). Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator Tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik (71,67).

Mayoritas Informan Ahli sepakat publik dapat mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers. Namun, tidak demikian dengan tiga Informan Ahli yang lain. Menurut mereka, keterbukaan ini biasanya nampak di lembaga penyiaran, namun tidak dengan media siber. Sementara satu Informan Ahli lainnya berpendapat publik tidak perlu tahu dan mengintervensi.

Informan Ahli juga umumnya sependapat wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 03/Peraturan DP/X/2019 tentang Standar Perusahaan Pers. Sementara empat Informan Ahli yang lain tidak sependapat. Mereka masih menemukan jurnalis yang mendapat gaji di bawah UMP dan kondisinya memprihatinkan. Karena latar belakang itu pula mereka sepakat belum semua perusahaan pers di provinsi ini menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

12.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi DKI Jakarta

Indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi DKI Jakarta, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 75,39. Nilainya mengalami peningkatan 0,63 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,39. Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 17,62 poin tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 12.7).



Gambar 12.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi DKI Jakarta

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers dan konstituennya mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini (83,83). Skor terendah adalah pemda mendorong dan memperkuat kehadiran lembaga penyiaran di provinsi ini yang berorientasi pada kepentingan publik (70,42).

Berdasarkan survei, Informan Ahli umumnya sepakat Dewan Pers dan konstituennya mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini. Namun, ada juga Informan Ahli yang berpendapat upaya itu belum sepenuhnya dilakukan. Contoh, hanya PWI dan AJI yang cenderung mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat daripada Dewan Pers.

Informan Ahli juga sepakat Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sudah baik dalam mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat. Pernyataan ini diperkuat oleh Sekjen IJTI Indria Purnama, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan. Menurutnya, KPI terbilang aktif dalam memberikan penyuluhan atau berbagi informasi. Terutama, di masa pandemi. Namun, dua Informan Ahli yang lain tidak sependapat.

Mayoritas Informan Ahli juga sepakat perizinan frekuensi radio komunitas dan televisi komunitas di DKI Jakarta diproses sesuai peraturan. Hanya dua Informan Ahli yang tidak sependapat. Menurut mereka, Pemda DKI Jakarta sudah tidak memegang

kewenangan perizinan radio sejak 2019. Kondisi ini membuat proses perizinan bagi radio komunitas makin sulit.

12.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi DKI Jakarta

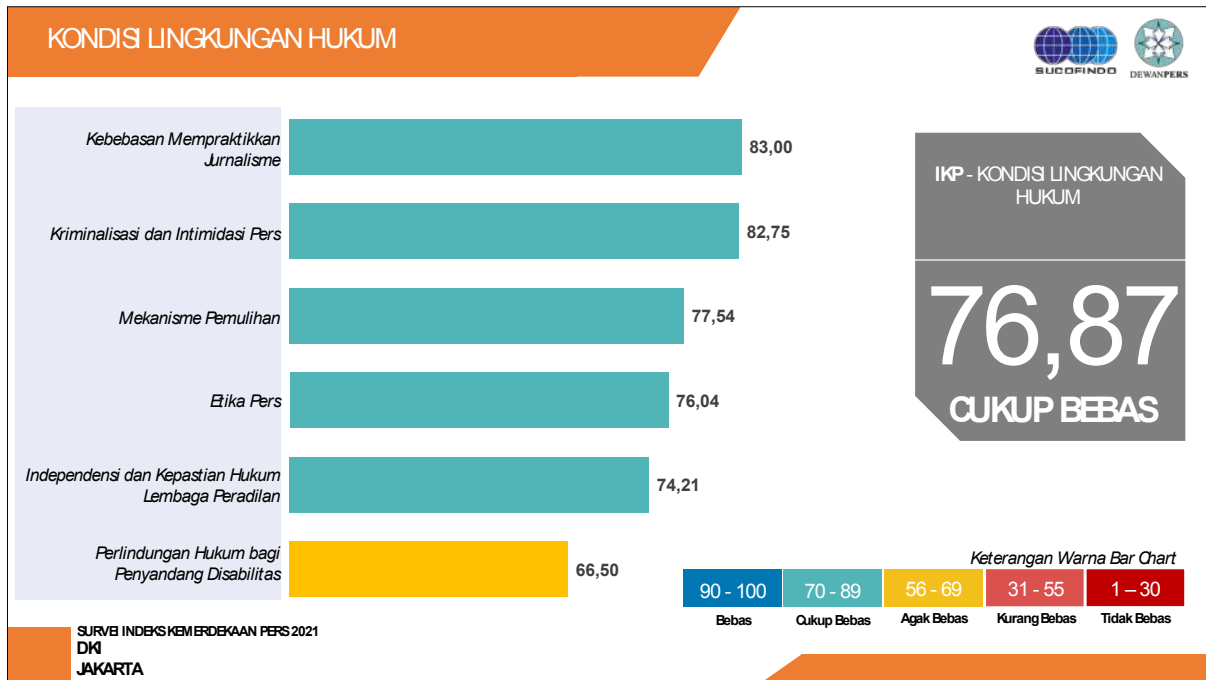
Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi DKI Jakarta, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 76,87. Namun, nilai ini menurun 2,22 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,65. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 12.8).

Tabel 12.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	60,00	74,00	75,22	74,21	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+14,00	+1,22	-1,01
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	76,50	74,09	80,44	83,00	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,41	+6,35	+2,56
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	78,75	81,57	73,89	82,75	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,82	-7,68	+8,86
4	Etika Pers	59,75	75,65	76,67	76,04	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+15,90	+1,02	-0,63
5	Mekanisme Pemulihan	61,33	76,65	76,41	77,54	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+15,32	-0,24	+1,13
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	47,50	60,73	70,33	66,50	Kurang Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+13,23	+9,60	-3,83
	Rata-rata Lingkungan Hukum	65,36	74,31	74,65	76,87	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,95	+0,33	+2,22

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Tahun ini, ada tiga indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (8,86 poin), diikuti oleh Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (2,56 poin) dan Mekanisme Pemulihan (1,13 poin).

Sementara tiga indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (3,83 poin), Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (1,01 poin), diikuti oleh Etika Pers (0,63 poin). (lihat Tabel 12.8).

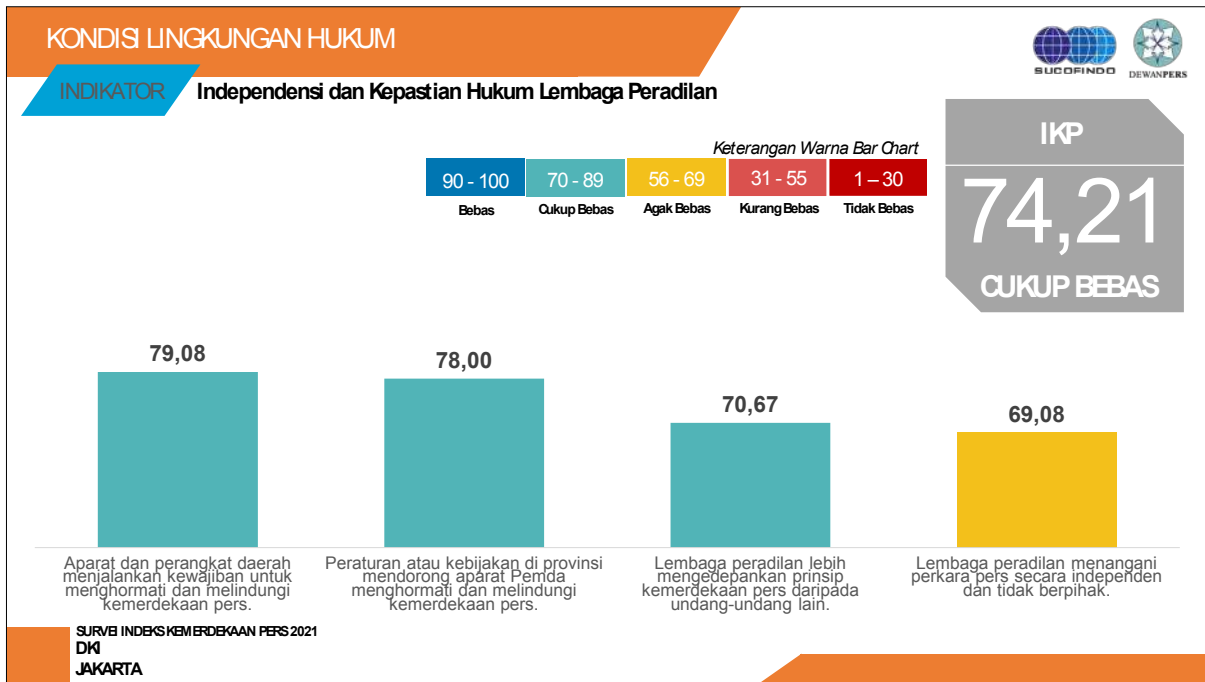


Gambar 12.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi DKI Jakarta

Tahun ini, lima dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (83,00). Sementara itu, satu indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki nilai terendah. Yakni, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (66,50).

12.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi DKI Jakarta

Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi DKI Jakarta, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 74,21. Namun, nilai ini menurun 1,01 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,22. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 12.8).



Gambar 12.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi DKI Jakarta

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Tiga di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (79,08).

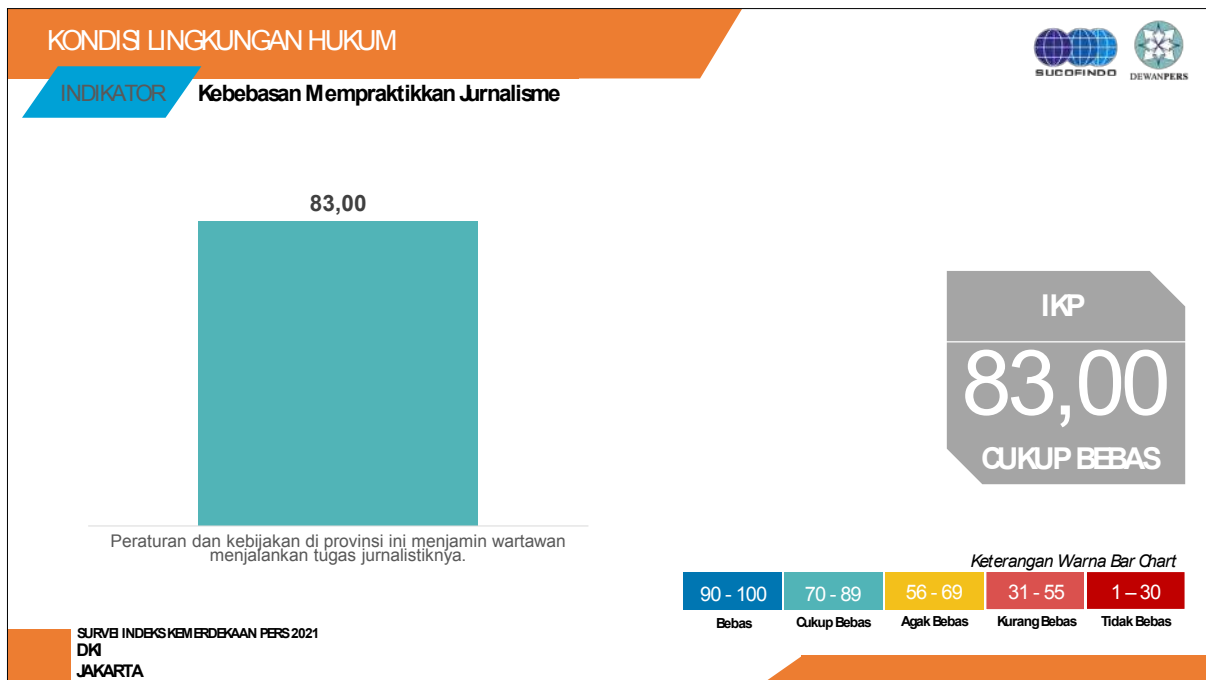
Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus skor terendah. Yakni, Lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (69,08).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli umumnya sepakat aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Hanya tiga Informan Ahli yang tidak sependapat. Menurut mereka, dalam praktiknya upaya yang sudah dilakukan masih kurang.

Delapan dari 12 Informan Ahli sepakat lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain. Namun, empat Informan Ahli yang lain tidak sepakat. Empat Informan Ahli juga berpendapat lembaga peradilan belum maksimal dalam mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain.

12.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi DKI Jakarta

Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 Provinsi DKI Jakarta kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,00. Nilainya meningkat 2,56 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,44. Indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 12.8).

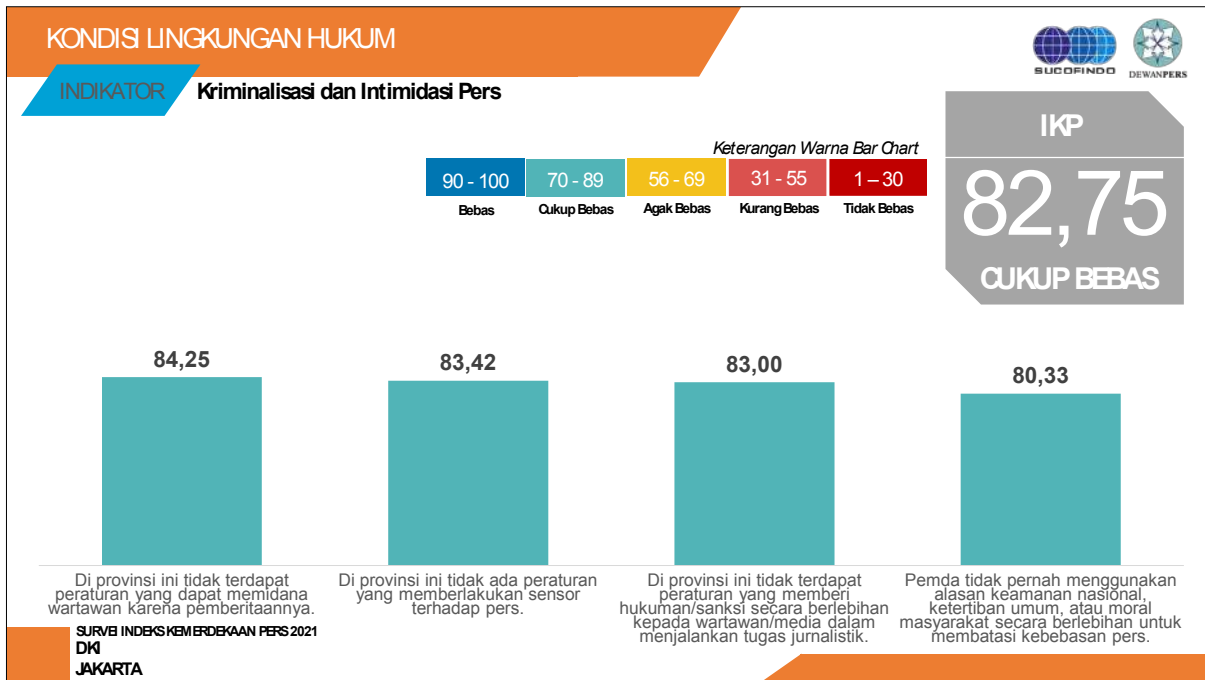


Gambar 12.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi DKI Jakarta

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat dengan subindikator ini. Hanya satu Informan Ahli yang tidak sependapat. Sebab, menurutnya, selain kurang memberikan jaminan kepada wartawan, juga masih adanya pembahasan yang bersifat tertutup.

12.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi DKI Jakarta

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 DKI Jakarta kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,75. Nilainya meningkat signifikan hingga 8,86 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,89. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 12.8).



Gambar 12.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi DKI Jakarta

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini tidak terdapat peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya (84,25).

Sementara skor terendah dimiliki oleh pemerintah daerah tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers (80,33).

Mayoritas Informan Ahli sependapat di provinsi ini tidak terdapat peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya. Pernyataan ini diperkuat oleh Kasi Informasi Publik Diskominfo Provinsi DKI Jakarta Ika Meilani Untari. Menurutnya, hingga saat ini memang tidak ada peraturan daerah (perda) DKI Jakarta yang mengatur hal tersebut. Mereka hanya mengikuti instruksi dari pemerintah pusat, undang-undang yang berlaku secara nasional dan tidak ada turunannya.

Senada dengan Ika. Kasi Humas Sudin Kominfo Jakarta Selatan berpendapat, justru keberadaan perda dikhawatirkan akan menjadi polemik dan berpotensi memunculkan peraturan yang bertolak belakang dengan yang ada dalam undang-undang.

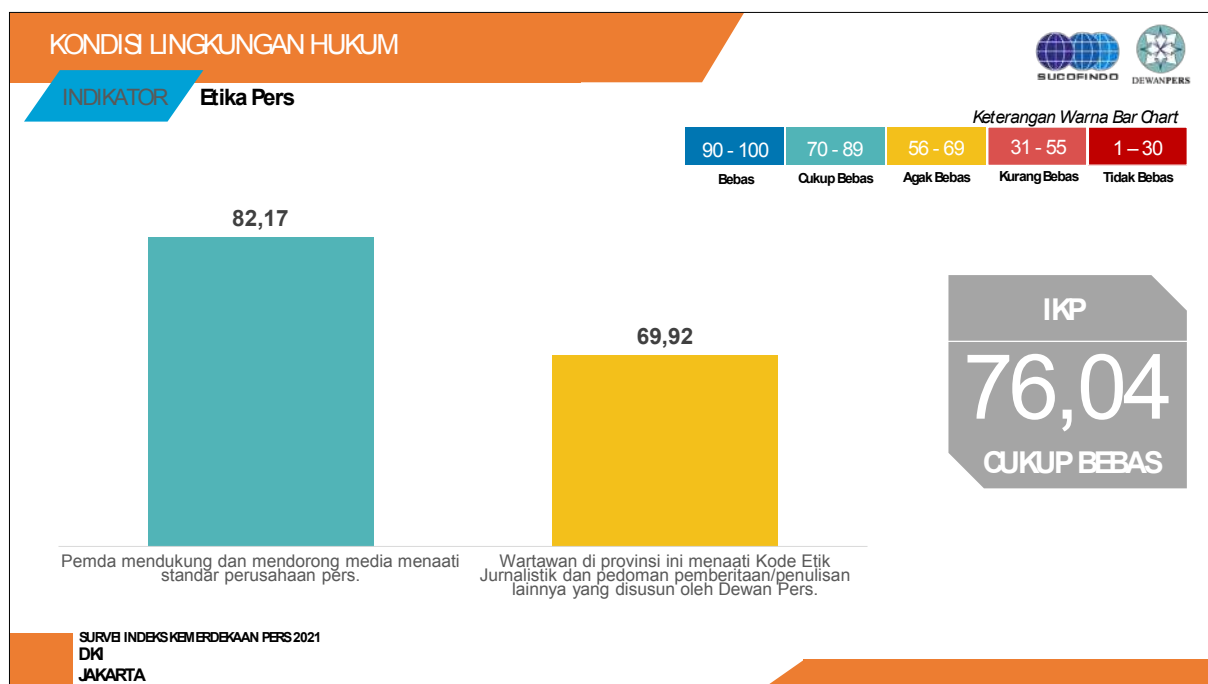
Sementara itu, Informan Ahli tidak sepenuhnya sependapat dengan pernyataan pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan



pers. Sebab, mereka masih menemukan pemda menggunakan alasan itu, salah satunya ketika Gubernur berencana mengadakan penyelenggaraan formula A di Monas.

12.3.5.4. Etika Pers Provinsi DKI Jakarta

Indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi DKI Jakarta, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 76,04. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,63 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,67. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 12.8).



Gambar 12.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi DKI Jakarta

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada pada kategori “Cukup Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi. Yakni, subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (82,17).

Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati skor terendah. Yaitu, wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (69,92).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers. Hanya dua Informan Ahli yang tidak



sependapat. Mereka menilai dukungan dan dorongan dari pemda untuk mengupayakan hal tersebut masih kurang.

Tujuh dari 12 Informan Ahli berpendapat wartawan di provinsi DKI Jakarta menaati Kode Etik Jurnalistik, Pedoman Pemberitaan Media Siber dan Pedoman penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers. Namun, tidak demikian dengan lima Informan Ahli yang lain. Mereka masih menemukan wartawan yang tidak menerapkan apalagi memedulikan Kode Etik Jurnalistik. Selain itu, mereka juga masih menemukan plagiarisme dan menyampaikan berita dengan menggunakan metode umpan klik (*clickbait*).

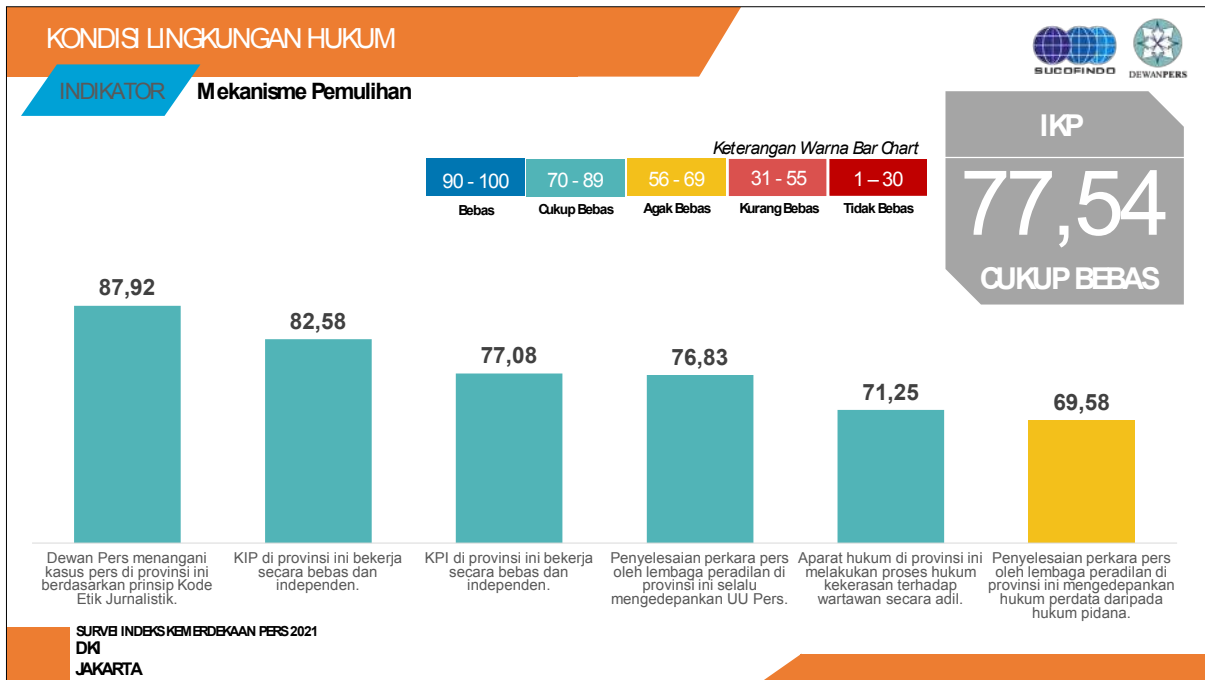
Menurut Pemimpin Redaksi *Trijaya FM* Ghaib Maruto Sigit yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, permasalahan etika ini muncul seiring dengan menjamurnya keberadaan media *on-line*. Pemicunya, pendirian media *on-line* tidak serumit ketika mendirikan koran, majalah, radio, apalagi televisi.

Menanggapi fenomena ini, Direktur *Tempo.co* Wahyu Dhyatmika berpendapat, kondisi ini tidak dapat dihindari karena menyangkut keberlanjutan bisnis.

“Ketika secara bisnis, media itu masih tidak jelas masa depannya. Maka, agak sulit kita mengharapkan media semacam itu bisa menaati kode etik. Karena mereka justru hidup dari pelanggaran kode etik,” ujarnya.

12.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi DKI Jakarta

Indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi DKI Jakarta, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 77,54. Nilai ini meningkat 1,13 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,41. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 12.8).



Gambar 12.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi DKI Jakarta

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (87,92). Sementara satu-satunya subindikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah adalah penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana (69,58).

Informan Ahli umumnya sepakat penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana. Namun, tidak dengan tiga Informan Ahli yang lain. Mereka masih menemukan adanya perkara pers yang diselesaikan dengan mengedepankan hukum pidana.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ketua AJI Jakarta Asnil Bambani Amri. Menurut Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan tersebut, sepanjang tahun lalu, ada empat kasus perkara pers yang dilaporkan ke polisi. Namun, hingga saat ini kasus tersebut tidak jelas ujung pangkalnya.

AJI juga mencatat ada sekitar 14 perkara pers yang terjadi sepanjang 2019 – 2020. Enam kasus di antaranya diduga dilakukan oleh oknum Polisi yang melakukan penangkapan kepada wartawan ketika sedang bertugas.

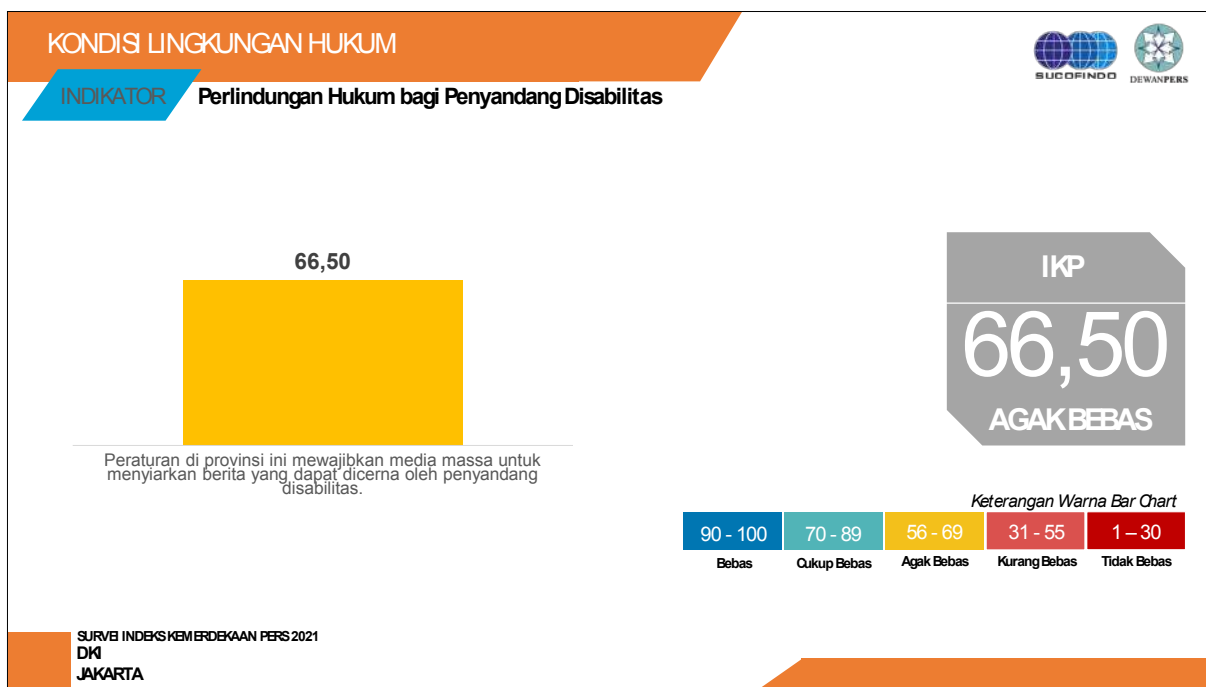


Menurut Ketua LBH Pers Ade Wahyudin, penyelesaian sengketa pers itu harus dilihat dari konteksnya. Oleh karenanya, ada sengketa pers yang dibawa ke Dewan Pers untuk diselesaikan melalui mediasi. Namun, ada pula yang mesti dibawa ke jalur pidana.

12.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi DKI Jakarta

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi DKI Jakarta harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 66,50. Nilainya mengalami penurunan hingga 3,82 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 70,33.

Indikator ini pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 13,23 pada 2019. Peningkatan nilai ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Agak Bebas”. Setelah pada tahun 2018, berada dalam kategori “Kurang Bebas” (lihat Tabel 12.8).



Gambar 12.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi DKI Jakarta

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.



Berdasarkan wawancara, lima dari 12 Informan Ahli sependapat peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Namun, tidak dengan tujuh Informan Ahli yang lain.

Ketua LBH Pers Ade Wahyudin yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat berpendapat, rendahnya skor pada subindikator ini bisa jadi karena dari segi bisnis tidak menarik. Ditambah lagi, belum banyak masyarakat yang berprofesi sebagai interpreter. Biaya operasionalnya pun cukup tinggi.

“Kuncinya, bagaimana kita mempertemukan antara kedua aspek ini. Di satu sisi, perusahaan tidak kedodoran dari segi ekonomi. Di sisi lain, disabilitas juga mendapat haknya memperoleh informasi,” katanya.

Menurut Kasi Humas sudin Kominfo Jakarta Selatan Ruki Cita Munggaran, saat ini peraturan Komisi Informasi tentang standar pelayanan informasi publik sedang mengalami revisi. Selanjutnya, akan ada perubahan di Pergub tentang Layanan Informasi Publik. Namun, pada praktiknya, media di DKI Jakarta sudah menyediakan informasi yang mudah dicerna oleh penyandang disabilitas. Salah satunya, menayangkan terjemahan di setiap produk komunikasi dan menyediakan video interpreter.

12.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI DKI JAKARTA

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi DKI Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi DKI Jakarta berada pada kategori “Cukup bebas” dengan nilai 74,94. Nilai tersebut meningkat 3,21 poin dibandingkan tahun lalu. Provinsi DKI Jakarta bertahan pada kategori “Cukup Bebas” selama tiga tahun berturut turut. Peningkatan Indeks Kemerdekaan Provinsi DKI Jakarta tahun 2021 didukung oleh peningkatan nilai pada ketiga lingkungan, yaitu Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (75,27), Kondisi Lingkungan Ekonomi (73,82), dan Kondisi Lingkungan Hukum (76,87). Tahun ini, semua kondisi lingkungan mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Kondisi yang nilainya mengalami peningkatan paling tinggi adalah Lingkungan Fisik dan Politik (4,50 poin). Diikuti oleh Lingkungan Hukum (2,22 poin), lalu Lingkungan Ekonomi (1,57 poin).

2. Kesimpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi DKI Jakarta kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,27. Nilainya meningkat 4,50 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 70,77. Ini adalah kali ketiga Lingkungan Fisik dan Politik berada dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah pada 2018 sempat berada dalam kategori “Agak Bebas”. Ada sembilan indikator yang disurvei. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator dengan nilai tertinggi ditempati oleh Pendidikan Insan Pers (87,92). Sementara nilai terendah adalah Akurat dan Berimbang (70,67). Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan dari Kekerasan (8,18 poin). Sebaliknya, indikator yang tahun ini nilainya menurun paling tinggi adalah Akurat dan berimbang (0,96 poin)

b. Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi DKI Jakarta, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 73,820. Nilainya meningkat 1,57 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,25. Ada lima indikator yang disurvei. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (78,93). Sementara nilai terendah dimiliki oleh Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (72,36). Tahun ini, empat indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (5,22 poin). Sementara hanya satu indikator yang nilainya menurun, yakni Tata Kelola Perusahaan yang Baik (0,02 poin).

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi DKI Jakarta, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 76,87. Namun, nilai ini menurun 2,22 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,65. Ada enam indikator yang disurvei. Nilai tertinggi dan berada di kategori “Cukup Bebas” ditempati oleh indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (83,00). Sementara itu nilai terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (66,50).



12.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI DKI JAKARTA

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi DKI Jakarta maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Provinsi DKI Jakarta dapat meningkatkan nilai IKP pada tahun mendatang dengan melakukan sinergi di antara seluruh *stakeholder* untuk meningkatkan profesionalisme. Di antaranya melalui dukungan pemerintah daerah dalam menyusun regulasi yang mendukung kemerdekaan pers.

2. Rekomendasi Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Perlu dilakukan upaya serius terkait penanganan kekerasan. Salah satunya dengan menyusun SOP penanganan kasus kekerasan seksual terhadap wartawan perempuan yang dapat menjadi pedoman bagi perusahaan pers. Selain itu, meningkatkan profesionalisme, sertifikasi dan kompetensi wartawan.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Melakukan afirmasi terutama di dunia penyiaran agar terlaksana pemberitaan yang ramah bagi lebih banyak kalangan.

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Perlu dilakukan penyusunan regulasi dan menciptakan sinergi antara pemerintah dengan media agar dapat melakukan pemberitaan sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas dan pemberitaan ramah perempuan dan anak. Selain itu, regulasi untuk mengangkat keberagaman pemberitaan, seperti menghadirkan konten-konten siaran lokal, menyuarakan suara warga yang terpinggirkan, dan komunitas. Merangkul pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan agar terlibat mewujudkan Kode Etik Jurnalistik dan kemerdekaan pers dengan tidak memberikan amplop kepada wartawan.



BAB XIII PROVINSI JAWA BARAT

13.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI JAWA BARAT

13.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat secara geografis terletak di antara 5°50' - 7°50' LS dan 104°48' - 104°48' BT dengan batas-batas wilayahnya sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa bagian Barat dan DKI Jakarta di Utara, sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat, antara Samudra Indonesia di Selatan dan Selat Sunda di barat.

Dengan daratan dan pulau-pulau kecil (48 Pulau di Samudera Indonesia, empat Pulau di Laut Jawa, 14 Pulau di Teluk Banten dan 20 Pulau di Selat Sunda), luas wilayah Jawa Barat 44.354,61 km² atau 4.435.461 ha. Dengan ditetapkannya Wilayah Banten menjadi Provinsi Banten, maka luas wilayah Jawa Barat saat ini menjadi 35.746,26 km².

Kondisi geografis yang strategis ini merupakan keuntungan bagi daerah Jawa Barat terutama dari segi komunikasi dan perhubungan. Kawasan utara merupakan daerah berdatar rendah, sedangkan kawasan selatan berbukit-bukit dengan sedikit pantai serta dataran tinggi bergunung-gunung ada di kawasan tengah.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat terdiri dari 16 Kabupaten dan sembilan pemerintahan kota, dengan Bandung sebagai ibukotanya. Berbatasan dengan Provinsi Banten di sebelah Barat, terdapat pulau gunung berapi Anak Krakatau, yang masih aktif.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Barat berada dalam kategori tinggi dengan nilai 72,09. IPM provinsi Jawa Barat Jawa Barat berada pada peringkat ke-10 dari 34 provinsi. Apabila dibandingkan dengan IPM Nasional, IPM Jawa Barat lebih tinggi daripada IPM Nasional sebesar 71,94.

Berdasarkan data BPS 2020 jumlah penduduk di provinsi Jawa Barat mencapai 48.274.162 jiwa. Dari total penduduk Jawa Barat jumlah penduduk laki-laki sebanyak 24.508.885 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 23.765.277 jiwa. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk (LPP) di Jawa Barat tercatat 1,11% dari total penduduk.

Penduduk terpadat adalah Kabupaten Bogor (5.427,07 ribu jiwa). Diikuti, Kabupaten Bekasi (3.113,02 ribu jiwa), Kabupaten Garut (2.585,61 ribu jiwa), dan Kota Bandung (3.623,79 ribu jiwa). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 13.1.



Tabel 13.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2020 (BPS, 2021)

Kabupaten/ Kota	jumlah Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/ Regency</i>			
Bogor	5.427,07	1,25	2.002
Sukabumi	2.725,45	1,48	657
Cianjur	2.477,56	1,29	645
Bandung	3.623,79	1,28	2.050
Garut	2.585,61	0,71	841
Tasikmalaya	1.865,20	1,04	731
Ciamis	1.229,07	0,62	869
Kuningan	1.167,69	1,17	1.051
Cirebon	2.270,62	0,91	2.306
Majalengka	1.305,48	1,1	1.084
Sumedang	1.152,51	0,51	759
Indramayu	1.834,43	0,95	899
Subang	1.595,32	0,83	842
Purwakarta	997,87	1,54	1.208
Karawang	2.439,09	1,33	1.476
Bekasi	3.113,02	1,64	2.541
Bandung Barat	1.788,34	1,65	1.370
Pangandaran	423,67	1,07	419
<i>Kota/ Municipality</i>			
Bogor	2.043,07	0,91	8.802
Sukabumi	346,33	1,44	7.178
Bandung	2.444,16	0,2	14.577
Cirebon	333,30	1,14	8.921
Bekasi	2.543,68	0,83	12.311
Depok	2.056,34	1,64	10.267
Cimahi	568,40	0,48	14.474
Tasikmalaya	716,16	1,16	4.173
Banjar	200,97	1,34	1.771



Kabupaten/ Kota	jumlah Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Jawa Barat	48.274,16	1,11	1.365

13.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Jawa Barat

13.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, ada 63 perusahaan pers di Jawa Barat yang sudah terverifikasi baik administratif dan faktual. Yakni, 35 media sudah terverifikasi administrasi dan faktual sebanyak 35 media. Sisanya 27 media terverifikasi administratif. Terdiri dari 18 media siber, 22 penyiaran dan 23 media cetak.

Tabel 13.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Jawa Barat

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Suara Cirebon	Media Cetak	Terverifikasi administratif
2	RADAR SUKABUMI	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
3	Pakuan Raya (PAKAR)	Media Cetak	Terverifikasi administratif
4	Jabar Ekspres	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
5	Harian Reaksi Nasional	Media Cetak	Terverifikasi administratif
6	Radar Depok	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
7	METROPOLITAN	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
8	Harian Umum Pelita Baru	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
9	RADAR TASIKMALAYA	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
10	Inilah Koran	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
11	Radar Bogor	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
12	Galamedia	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan



No	Nama Media	Jenis	Status
			Faktual
13	Bisnis Bandung	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
14	Tribun Jabar	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
15	Harapan Rakyat	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
16	Fajar Cirebon	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
17	Radar Cirebon	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
18	Rakyat Cirebon	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
19	Radar Bekasi	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
20	Kabar Cirebon	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
21	Kabar Priangan	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
22	Pikiran Rakyat	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
23	Info Bekasi	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan Faktual
24	PR Radio	Media Radio	Terverifikasi administrasi dan Faktual
25	Bandung TV	Media Televisi	Terverifikasi administrasi dan Faktual
26	Radar Cirebon Televisi	Media Televisi	Terverifikasi administrasi dan Faktual
27	Garuda Vision TV	Media Televisi	Terverifikasi administratif
28	B-Channel	Media Televisi	Terverifikasi administratif
29	TV Urang Bogor	Media Televisi	Terverifikasi administratif
30	Dian TV	Media Televisi	Terverifikasi administratif



No	Nama Media	Jenis	Status
31	Kompas TV Jabar d/h STV Bandung	Media Televisi	Terverifikasi administratif
32	Jatiluhur Televisi	Media Televisi	Terverifikasi administratif
33	TV Anak Garut	Media Televisi	Terverifikasi administratif
34	TV Anak Bandung	Media Televisi	Terverifikasi administratif
35	IMTV	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
36	Indosiar Bandung	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
37	GTV	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
38	ANTV Bandung	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
39	Trans TV Bandung	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
40	Metro TV Jabar	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
41	Fasindo TV Kabel	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
42	Megavision	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
43	Sufia TV	Media Televisi	Terverifikasi administratif
44	Inspira TV	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
45	Badar TV	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
46	pakuanraya.com	Media Siber	Terverifikasi administratif
47	radarsukabumi.com	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
48	sukabumiupdate.com	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
49	Cirebonbagus.id	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
50	Nawacitapost.com	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
51	VISI.NEWS	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
52	dara.co.id (daulatrakyat)	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
53	kesatu.co	Media Siber	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
54	realitarakyat.com	Media Siber	Terverifikasi administratif
55	bogor-kita.com	Media Siber	Terverifikasi administratif



No	Nama Media	Jenis	Status
56	radartasikmalaya.com	Media Siber	Terverifikasi administratif
57	TribunJabar.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan Faktual
58	jabarnews.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan Faktual
59	inilahkoran.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan Faktual
60	liputan.co.id	Media Siber	Terverifikasi administratif
61	Galamedianews.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan Faktual
62	Pojoksatu.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan Faktual
63	Ayobandung.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan Faktual

13.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Berdasarkan data BPS 2019 jumlah proporsi individu yang menggunakan telepon genggam di Jawa Barat pada tahun 2019 mencapai 66,24 %. Jumlah tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 sebesar 65,01%.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) 2019-2020, Jawa Barat menjadi Kontribusi pengguna internet di Indonesia sebesar 17,9% dari total populasi pengguna internet di Indonesia sebesar 266,91 juta jiwa. Angka tersebut setara dengan 35.100.611 jiwa yang mengakses internet di Jawa Barat. Sedangkan penetrasi internet di Jawa Barat tahun 2019 adalah 71,6% sudah menggunakan internet dan 28,4 % belum menggunakan internet.

13.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Berdasarkan data BPS tahun 2019, budaya membaca koran di Jawa Barat mencapai 18,79 %, sedangkan kebiasaan membaca majalah (6,88%), buku cerita (12,52%), buku pelajaran sekolah (27,40%), buku pengetahuan (23,06%), dan bacaan lainnya (12,45%). Secara umum budaya membaca di Jawa Barat cukup baik.



Sementara kebiasaan mendengarkan radio (13,69%) dan menonton acara televisi (96,20%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa warga Jawa Barat lebih suka menonton televisi daripada membaca.

Minat baca yang rendah tersebut juga berbanding lurus dengan indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi di tahun 2019. Berdasarkan indeks tersebut provinsi Jawa Barat mendapat skor 39,40 atau berada di posisi sepuluh besar tingkat nasional.

Sedangkan berdasarkan hasil *Indonesia National Assessment Programme* tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Jawa Barat berada pada kategori kurang (42,8%), hanya 8,97% berada pada kategori “Baik”, dan 48,23 % berada pada kategori cukup. Meski indeks membacanya namun pemerintah daerah, insan pers dan pegiat literasi perlu membuat terobosan agar budaya literasi di Jawa Barat terus meningkat di tahun mendatang.

13.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI JAWA BARAT

Informan Ahli pada Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat tahun 2021 memiliki komposisi unsur organisasi wartawan, perusahaan pers, pemerintah, dan masyarakat. Ada 12 Informan Ahli yang dilibatkan. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 13.3.

Tabel 13.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2021

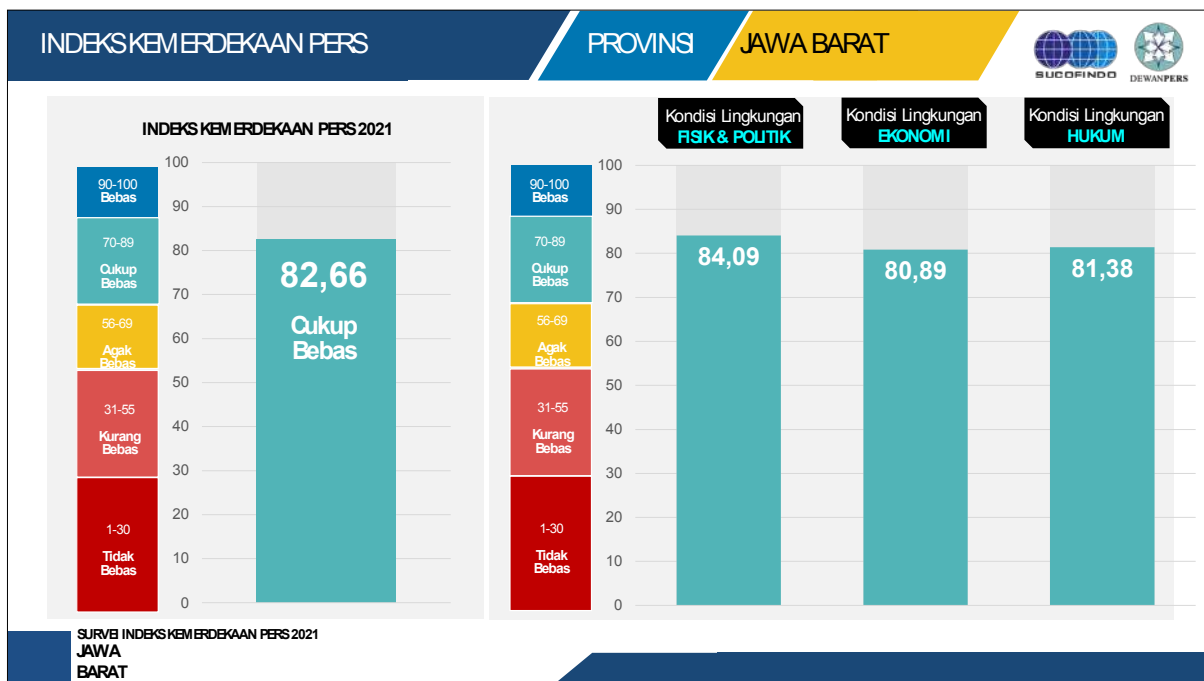
No.	Nama Lengkap	Nama Lembaga	Jabatan/Posisi	Unsur
1.	Iqbal Tawaqal Lazuardi Siregar	AJI	Koordinator Divisi Advokasi	Organisasi Wartawan
2.	Mohammad Dicky Wismara Adibrata 'Abra'	IJTI	Sekretaris	Organisasi Wartawan
3.	Agus Dinar	PWI	Wakil Kabid Advokasi	Organisasi Wartawan
4.	Noe Firman	Harian Pikiran Rakyat	Pemimpin Redaksi	Perusahaan Pers
5.	Roni Kurniawan	Jaringan Radio Komunitas (JRK)	Humas	Perusahaan Pers
6.	Rahmawati Nasri	Heibogor.com	Pemimpin Redaksi	Perusahaan Pers

No.	Nama Lengkap	Nama Lembaga	Jabatan/Posisi	Unsur
7.	Lovita Adriana Rosa	Dinas Kominfo Provinsi Jabar	Kabid Informasi dan Komunikasi Publik	Pemerintah
8.	Kombes Pol Erdi Adrimulan Chaniago	Polda Jawa Barat	Kabid Humas	Pemerintah
9.	Abdul Manan Tampubolon	Dinas Kominfo Kota Bogor	Kabid Komunikasi dan Informasi Publik	Pemerintah
10.	Dr. Dadang Rakhmat Hidayat, SH, M.Si	FIKOM Universitas Padjadjaran	Akademisi/Dekan FIKOM	Masyarakat
11.	Adiyana Slamet	KPID	Ketua	Masyarakat
12.	Ijang Faisal	Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat	Ketua	Masyarakat

13.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAWA BARAT

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan rata-rata skor 82,66. Nilai tersebut diperoleh dari Lingkungan Fisik & Politik (84,09), Lingkungan Ekonomi (80,89), dan Lingkungan Hukum (81,38).

13.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Jawa Barat



Gambar 13.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Jawa Barat

13.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Jawa Barat

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Jawa Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,66. Nilainya naik signifikan 7,57 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,09. Nilai IKP provinsi ini menunjukkan tren meningkat sejak 2019. Tahun 2018, IKP Provinsi Jawa Barat sempat berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 27.4).

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	71,53	70,85	74,89	84,09	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,67	+4,04	+9,20
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	66,68	67,34	74,06	80,89	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,66	+6,73	+6,82
3	Kondisi Lingkungan Hukum	64,73	71,79	76,27	81,38	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,06	+4,47	+5,12
	Indeks Kemerdekaan Pers Jawa Barat	68,63	70,30	75,09	82,66	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,67	+4,79	+7,57

Tabel 13.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat

Tahun ini, ketiga kondisi lingkungan mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Peningkatan tertinggi terjadi pada Lingkungan Fisik dan Politik (9,20 poin). Diikuti oleh Lingkungan Ekonomi (6,82 poin), lalu Lingkungan Hukum (5,12 poin).

Tabel 13.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2021

	JAWA BARAT
IKP TOTAL	82,66
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	84,09
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	88,83
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	87,54
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	85,73
<i>Keragaman Pandangan</i>	84,89
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	84,53
<i>Akurat dan Berimbang</i>	83,06
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	82,96
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	81,60
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	81,19
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	80,89
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	84,83
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	84,44
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	84,11
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	81,94
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	72,11

	JAWA BARAT
IKP TOTAL	82,66
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	81,38
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	86,65
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	85,33
<i>Etika Pers</i>	83,67
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	82,48
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	82,13
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	67,75

Indikator yang disurvei untuk setiap kondisi lingkungan pada tahun ini umumnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah Pendidikan Insan Pers pada Lingkungan Fisik dan Politik dengan nilai 88,83.

Sementara satu-satunya indikator yang berada di kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati nilai terendah adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum (67,75).

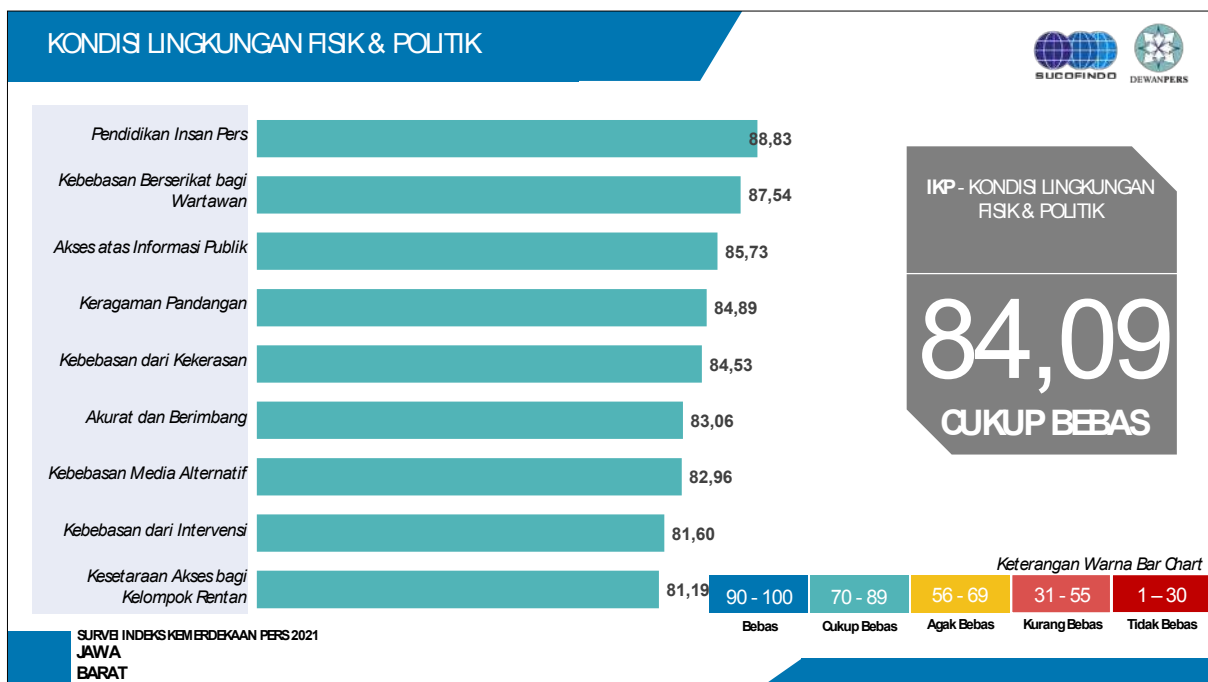
13.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Jawa Barat

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Jawa Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,09. Nilainya meningkat signifikan 9,20 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 74,89. Kondisi lingkungan ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 13.4).

Tabel 13.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	81,81	78,83	75,94	87,54	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,98	-2,89	+11,60
2	Kebebasan dari Intervensi	75,08	67,78	72,36	81,60	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-7,30	+4,58	+9,24
3	Kebebasan dari Kekerasan	69,67	68,84	68,11	84,53	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	-0,83	-0,73	+16,42
4	Kebebasan Media Alternatif	83,19	70,79	85,17	82,96	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-12,40	+14,38	-2,21
5	Keragaman Pandangan	72,37	70,22	75,37	84,89	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,15	+5,15	+9,52
6	Akurat dan Berimbang	69,78	71,97	78,70	83,06	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,19	+6,73	+4,35
7	Akses atas Informasi Publik	79,75	74,53	81,00	85,73	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-5,22	+6,47	+4,73
8	Pendidikan Insan Pers	76,00	80,42	76,67	88,83	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,42	-3,75	+12,17
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	54,85	65,01	77,50	81,19	Kurang Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,16	+12,49	+3,69
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	71,53	70,85	74,89	84,09	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,67	+4,04	+9,20

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Tahun ini, delapan dari sembilan indikator tersebut mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan dari Kekerasan (16,42). Diikuti oleh Pendidikan Insan Pers (12,17 poin) dan Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (11,60 poin). Sementara itu, satu indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Yakni, Kebebasan Media Alternatif (2,21 poin).

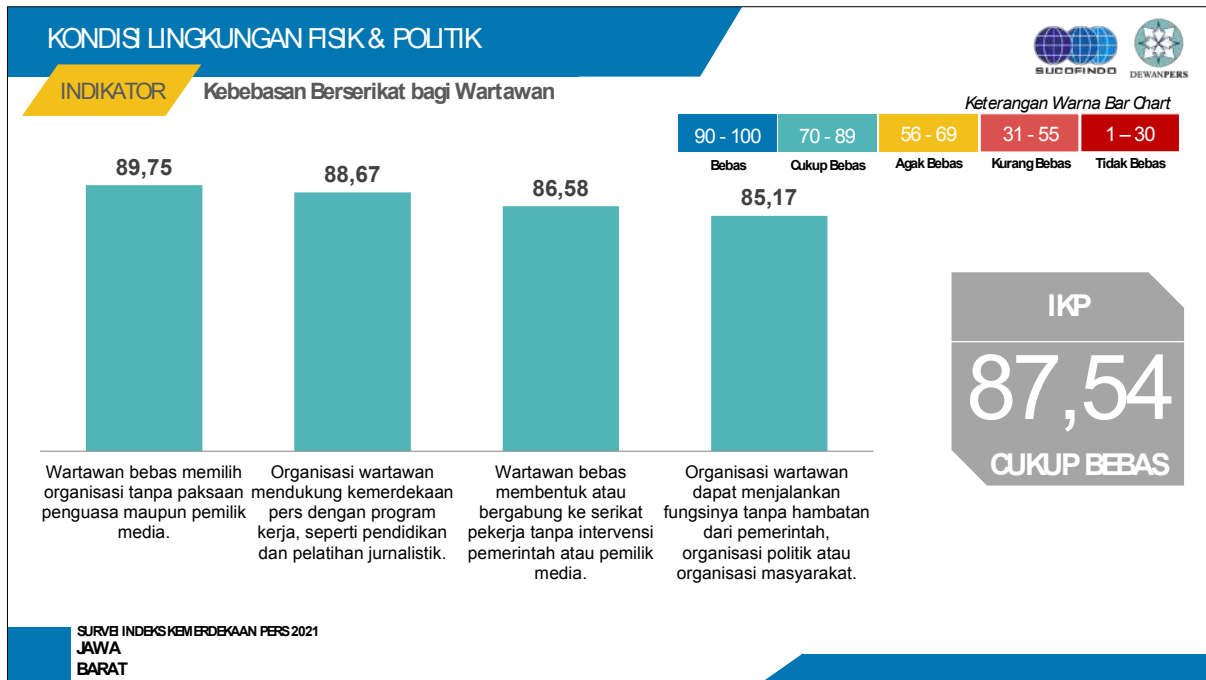


Gambar 13.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Jawa Barat

Ada sembilan indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator dengan nilai tertinggi ditempati oleh Pendidikan Insan Pers (87,54). Sementara nilai terendah adalah Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (81,19).

13.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Jawa Barat

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Jawa Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 87,54. Nilainya meningkat signifikan hingga 11,60 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 75,94. Sejak 2018, nilai dari indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 1.3).



Gambar 13.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Jawa Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator wartawan bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik media (89,75).

Sementara skor terendah dimiliki oleh organisasi wartawan dapat menjalankan fungsinya tanpa hambatan dari pemerintah, organisasi politik atau organisasi masyarakat (85,17).

Berdasarkan survei, Informan Ahli umumnya sepakat wartawan bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik media. Namun, Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Dadang Rakhmat Hidayat, Informan Ahli dari unsur Masyarakat, meski tanpa paksaan ada kalanya wartawan cenderung memilih organisasi yang diikuti pimpinan atau orang-orang terdekatnya.

Sementara menanggapi wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media, sepuluh dari 12 Informan Ahli sependapat. Namun, tidak dengan sisanya.

Menurut Pemimpin Redaksi *Pikiran Rakyat* Noe Firman Rachmat NR, pemicu masih rendahnya jumlah serikat pekerja di provinsi ini bukan terletak pada ada atau tidak adanya regulasi, melainkan masih rendahnya tingkat kesadaran membentuk serikat pekerja.

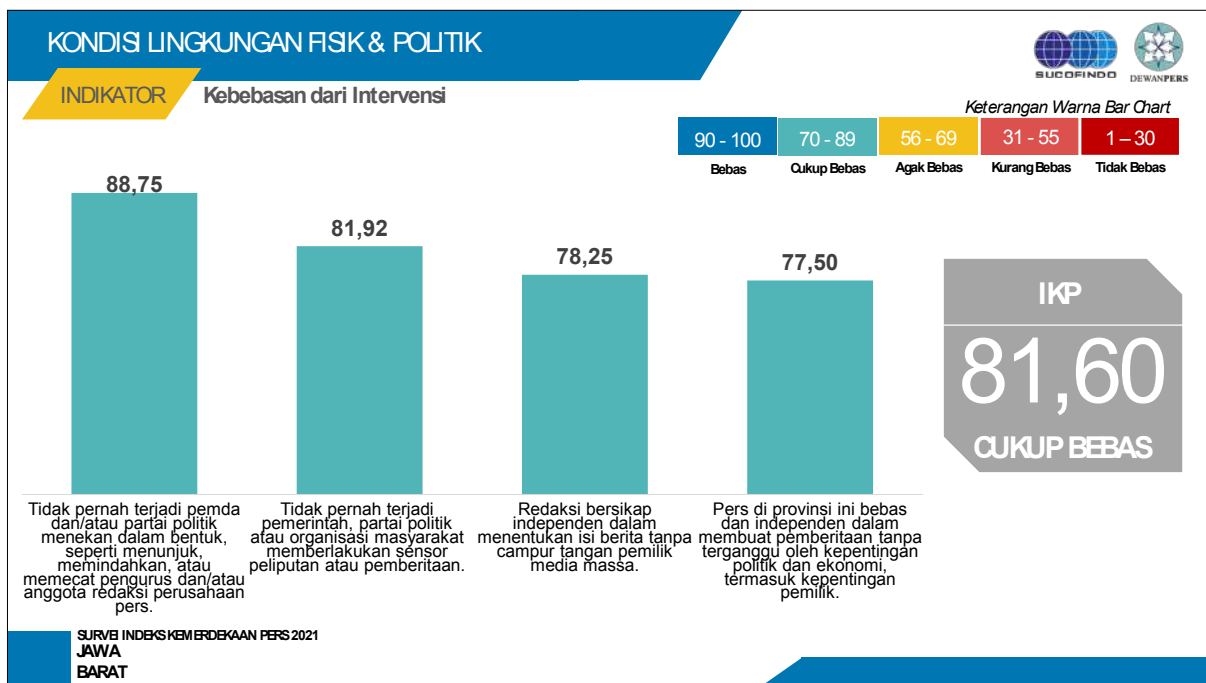
“Justru, regulasinya sudah ada,” katanya.

Lain halnya bagi Wakil Ketua Bidang Advokasi PWI Agus Dinar, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan. Ia berkesimpulan, hanya media yang mapan yang memiliki serikat pekerja.

13.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jawa Barat

Seperti tahun lalu, indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Jawa Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,60. Nilainya meningkat signifikan hingga 9,24 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,36.

Indikator ini tercatat pernah mengalami penurunan tertinggi hingga 7,30 pada tahun 2019. Penurunan ini menempatkan indikator ini berada dalam kategori “Agak Bebas”, setelah pada tahun sebelumnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”.



Gambar 13.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jawa Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam kategori ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemerintah daerah dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers (88,75).



Sementara skor terendah dimiliki oleh pers di provinsi ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik (77,50).

Meski berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat tidak pernah terjadi pemerintah daerah dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers, namun tidak bagi Koresponden AJI Iqbal Tawaqal L.S. Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers itu masih menemukan adanya tekanan secara tidak langsung dari pemerintah kepada media yang berpengaruh.

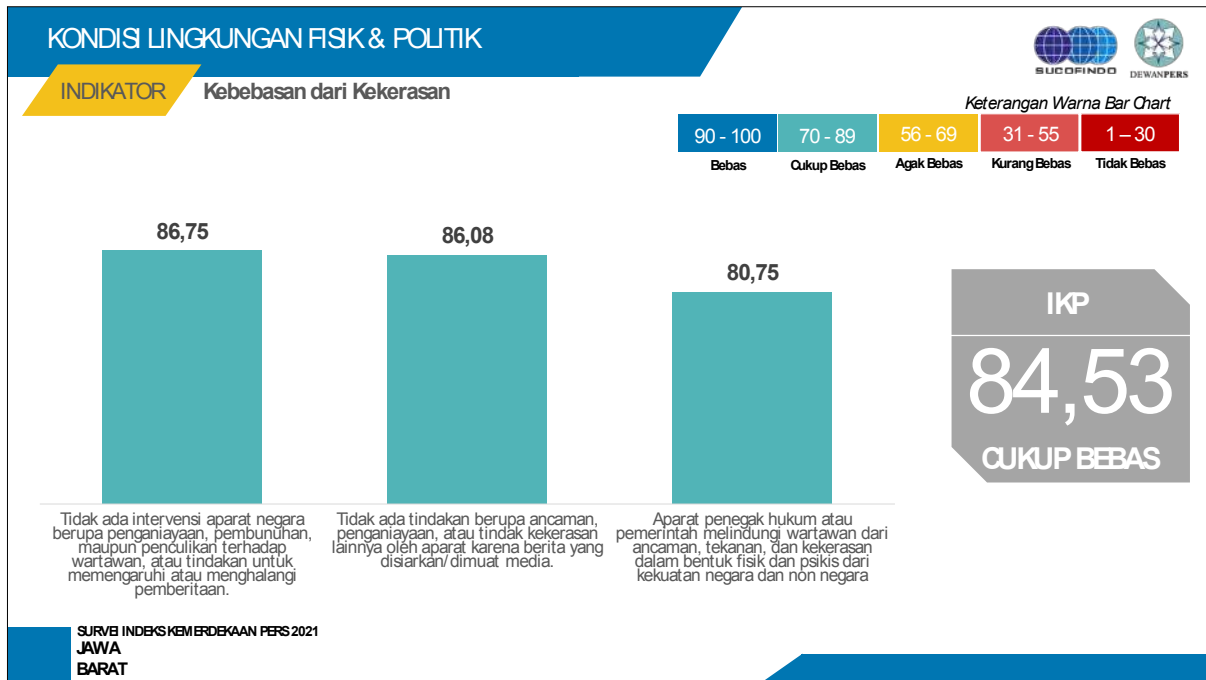
Informan Ahli juga umumnya sepakat tidak pernah terjadi pemerintah, partai politik atau organisasi masyarakat memberlakukan sensor peliputan atau pemberitaan Secara umum Informan Ahli setuju pada pernyataan. Sementara dua Informan Ahli yang lain tidak sependat. Seperti pernyataan Ketua KIP Jawa Barat Ijang Faisal yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat.

“Sebenarnya, tidak bisa dikatakan tidak pernah ada. Apalagi kalau pemilik media tersebut merupakan anggota partai politik atau politikus. Pasti akan ada pemilahan untuk berita yang akan ditayangkan,” katanya.

Selain itu, empat delapan dari 12 Informan Ahli sepakat pers di provinsi ini belum bebas dan independen dalam membuat pemberitaan karena terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik. Pernyataan ini diperkuat oleh Kabid Komunikasi dan Informasi Publik Pemkot Bogor Abdul Manan. Menurut Informan Ahli dari unsur Pemerintah itu, kepentingan pemilik umumnya lebih berpengaruh dibandingkan kepentingan politik dan ekonomi. Sebab, pada akhirnya kebijakan dari pemilik yang paling menentukan.

13.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jawa Barat

Setelah selama tiga tahun berturut-turut berada dalam kategori “Agak Bebas”, tahun ini indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP Provinsi Jawa Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 84,53. Nilainya meningkat signifikan hingga 16,42 poin dibandingkan tahun lalu, 68,11.



Gambar 13.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jawa Barat

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (86,75). Diikuti oleh tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, atau tindak kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (86,08).

Sementara skor terendah adalah aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (80,75).

Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, atau tindak kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media. Adapun Informan Ahli yang tidak sependapat karena mereka masih menemukan adanya ancaman dan intimidasi terhadap wartawan. Sehingga, ada kekhawatiran dari mereka untuk meliput isu yang sensitif.

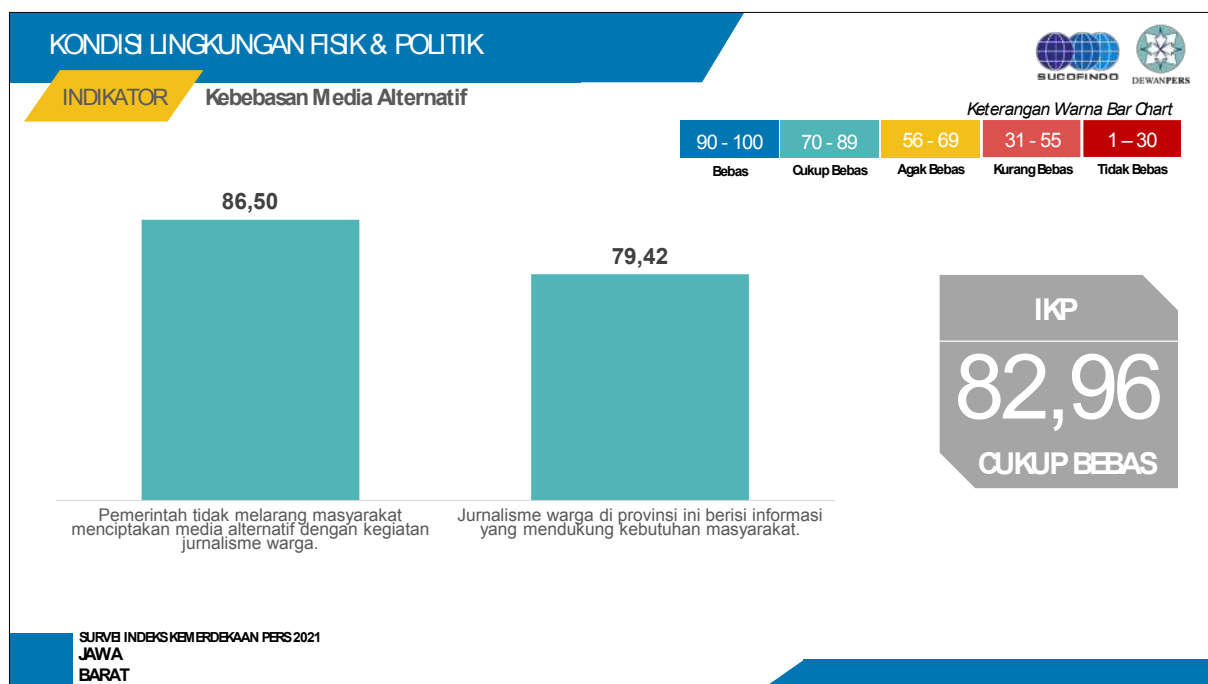
Pun dengan subindikator aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara. Sebelas dari 12 Informan Ahli sependapat, tapi tidak dengan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, Iqbal Tawaqal L.S. yang merupakan koresponden AJI. Menurutnya, jangankan melindungi, perkara kekerasan



terhadap wartawan yang dilakukan oleh oknum aparat dua tahun lalu saja, sampai saat ini belum ada kelanjutannya.

13.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jawa Barat

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Jawa Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,96. Namun, tahun ini nilainya menurun 2,21 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 85,17. Padahal tahun lalu, nilai dari indikator ini meningkat pesat hingga 14,38 poin. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018.



Gambar 13.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jawa Barat

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (86,50). Diikuti oleh jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (79,42).

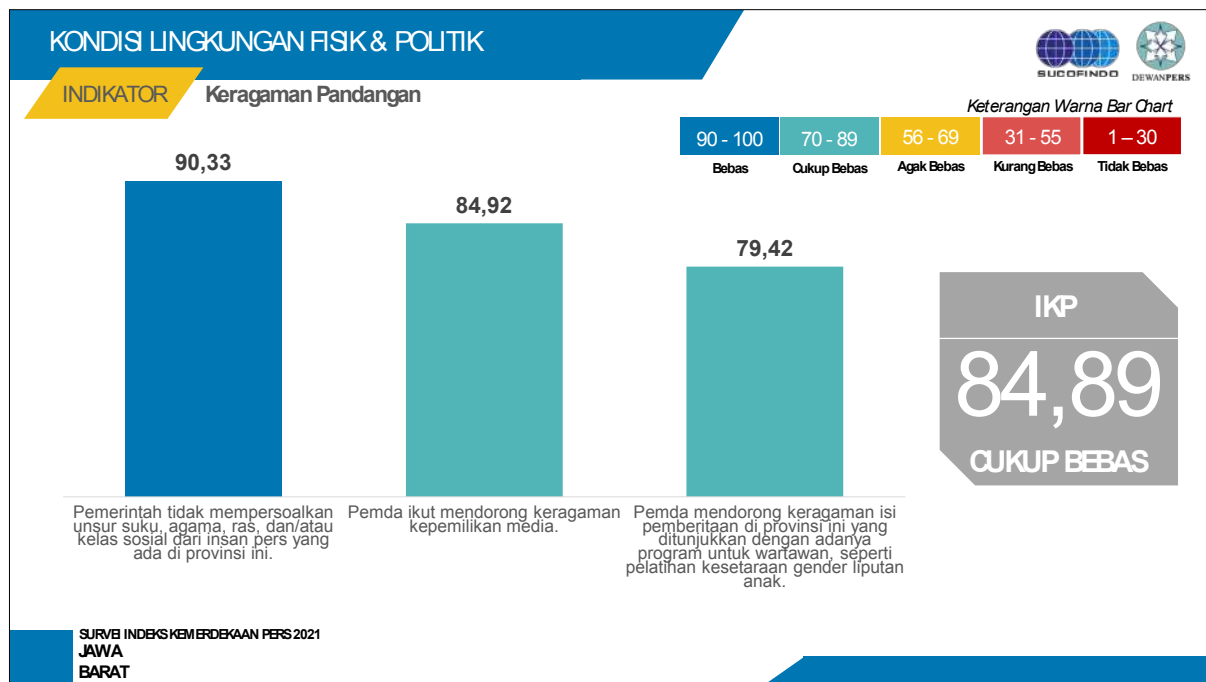
Para Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Iqbal Tawaqal dari IJTI yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan mengatakan, keberadaan jurnalisme warga itu penting untuk menyampaikan informasi yang luput dari sorotan media *mainstream*.

Namun, yang menjadi catatan Ketua KIP Jawa Barat Ijang Faisal, tidak sedikit pula informasi yang disampaikan oleh dari warga justru merupakan informasi yang belum dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, bahkan cenderung mengandung muatan hoaks.

“Banyak informasi yang viral padahal hoaks,” katanya.

13.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Jawa Barat

Indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Jawa Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,89. Nilainya meningkat pesat hingga 9,52 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,37. Indikator ini tercatat selalu berada dalam ketagori “Cukup Bebas” sejak 2018.



Gambar 13.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Jawa Barat

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas” sekaligus menempati skor tertinggi. Yakni, subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras dan atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (90,33).

Sementara dua subdikator yang lain berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terdiri dari pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media (84,92) dan, skor terendah, pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk kesetaraan gender, liputan anak (79,42).



Tercatat sepuluh dari 12 Informan Ahli sepakat pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk kesetaraan gender, liputan anak, Informan Ahli. Namun, tidak dengan dua Informan Ahli yang lain.

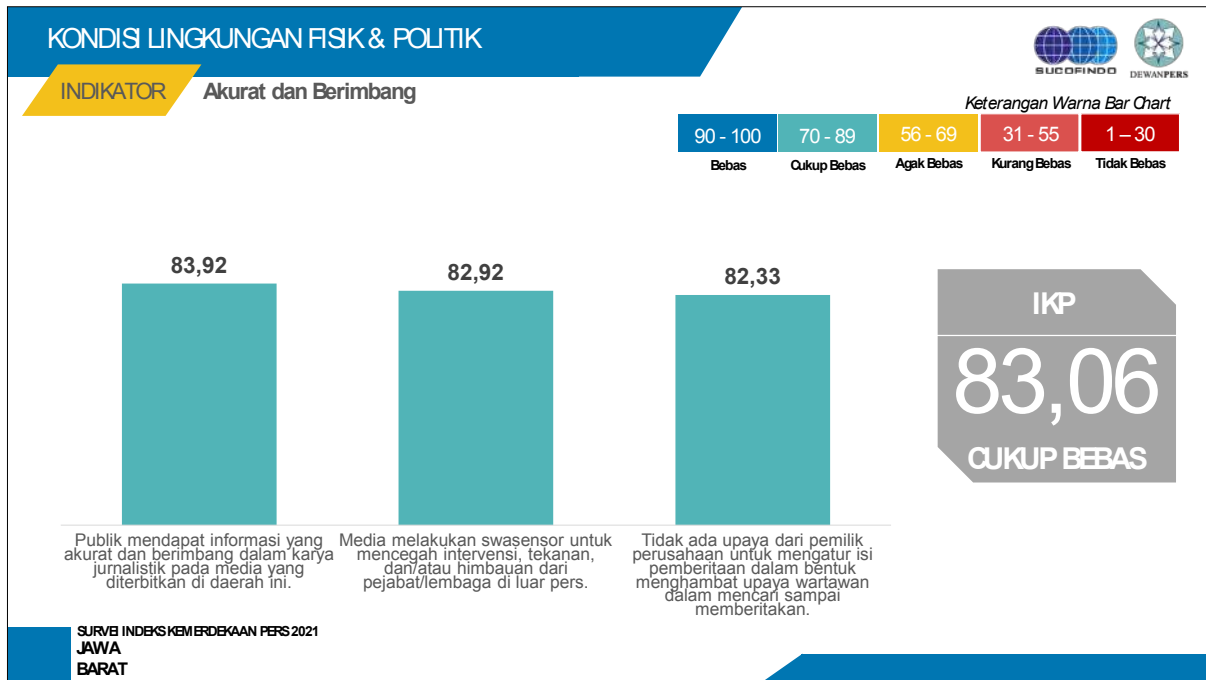
Menurut M. Dicky Wismara Adibrata dari IJTI yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, tema pelatihan yang diberikan kepada wartawan umumnya masih umum.

Sementara bagi Iqbal Tawaqal L.S dari IJTI, upaya pemerintah mendorong keragaman isi pemberitaan sebatas kemauan kuat dari Gubernur, namun belum disertai aksi nyata. Hingga saat ini, ia mengaku belum pernah sekalipun menerima undangan atau mendengar adanya pelatihan khusus bertema gender dan anak yang diadakan oleh pemda. Jikapun ada, peningkatan kapasitas bagi wartawan untuk kedua tema tersebut biasanya diselenggarakan oleh NGO.

Sebaliknya, menurut Kabid Informasi dan Komunikasi Publik Diskominfo Provinsi Jabar Lovita Adriana Rosa, berbagai upaya tersebut sudah dilakukan pemprov. Salah satunya, melalui Jabar Punya Informasi (JAPRI), program yang memfasilitasi wartawan dengan narasumber untuk membahas topik yang sedang hangat. Serta, mengadakan bimbingan teknis secara rutin.

13.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Jawa Barat

Indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Jawa Barat, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 83,06. Nilainya meningkat 4,35 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,70. Indikator ini tercatat menunjukkan tren meningkat setiap tahun dan sempat berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018.



Gambar 13.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Jawa Barat

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi dimiliki oleh subindikator publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (83,92). Diikuti oleh media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat atau dari lembaga di luar pers (82,92).

Sementara skor terendah, tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (82,33).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli tidak sepenuhnya sependapat publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini. Seperti yang dirasakan oleh Wakil Ketua Bidang Advokasi PWI Agus Dinar yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan. Menurutnya, masih banyak berita yang bekum seimbang meski sudah sering mengadakan pelatihan bagi wartawan.

Sementara itu, tiga dari 12 Informan Ahli tidak sepekat media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau himbauan dari pejabat atau dari lembaga di luar pers. Sebab, menurut Roni Kurniawan dari Jaringan Radio Komunitas dan merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, swasensor dilakukan bukan untuk mencegah intervensi dan tekanan, melainkan untuk informasi yang sensitif

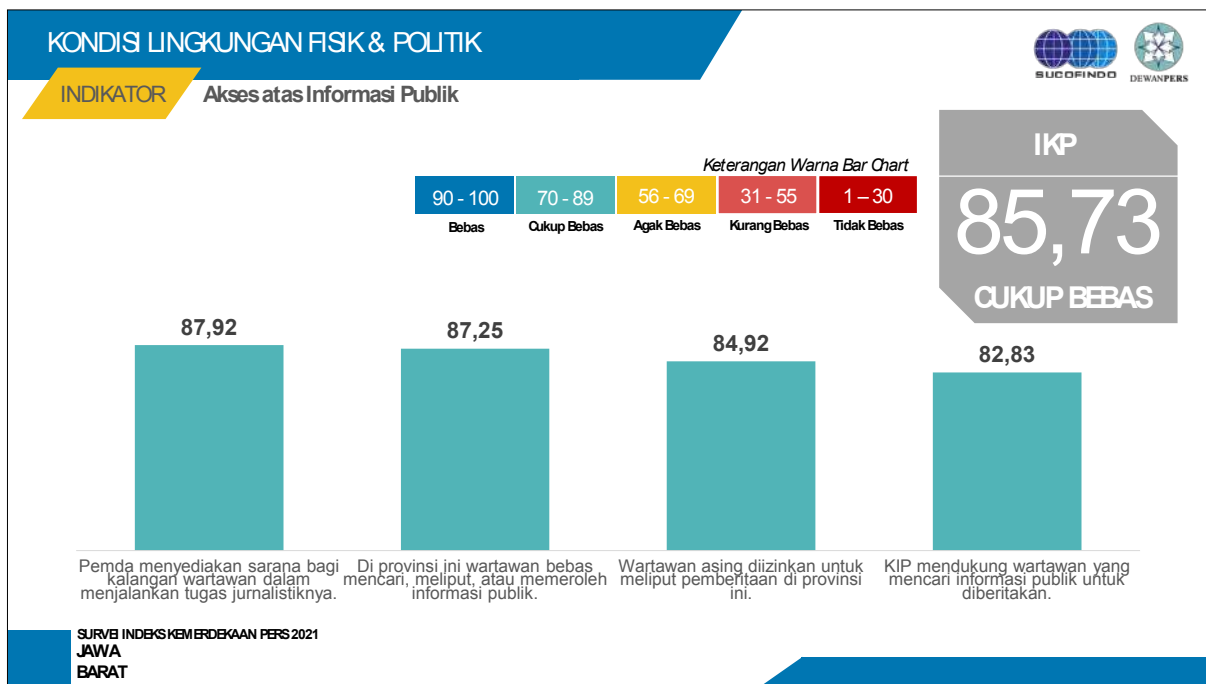


Mayoritas Informan Ahli sepakat tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan. Sebaliknya, menurut Dadang Rakhmat Hidayat dari Unpad, berdasarkan riset kampus, upaya itu ada apalagi jika pemilik media memiliki kedekatan dengan pihak tertentu.

“Biasanya, beritanya jadi agak bias, atau minimal, tidak kritis,” imbuah Dadang yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat itu.

13.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Jawa Barat

Indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Jawa Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,73. Nilainya meningkat 4,73 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 81,00. Sejak 2018, indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”.



Gambar 13.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan survei, semua Informan Ahli setuju bahwa Pemerintah daerah menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya dengan nilai 87,92. Pemerintah menyediakan sarana bagi tugas jurnalistik dalam bentuk *media centre, pers room, wifl dll* meskipun masih ada yang belum optimal.



Secara umum Informan Ahli sepakat bahwa di provinsi ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik dengan nilai 87,25. Menurut Kabid Komunikasi dan Informasi Publik Pemerintah kota Bogor, Abdul Manan Tampubolon, *“di kota Bogor kami tidak pernah memberikan pembatasan. Dipersilahkan untuk meliput, memperoleh informasi publik namun harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku”*.

Namun demikian, menurut Iqbal Tawaqal, akses terhadap data masih sulit. Seharusnya bila mengacu kepada UU, pemerintah tanpa dimintapun bisa menyediakan informasi. Pemred Heibogor.com, Rahmawati Nasri, berpendapat sama. *“Kalau mencari berita sendiri biasanya kita dipersulit oleh narasumbernya, instansi atau lembaga. Faktornya berbeda-beda misalnya alergi dengan wartawan, tidak punya kapasitas untuk diwawancarai atau menghindar dll”*.

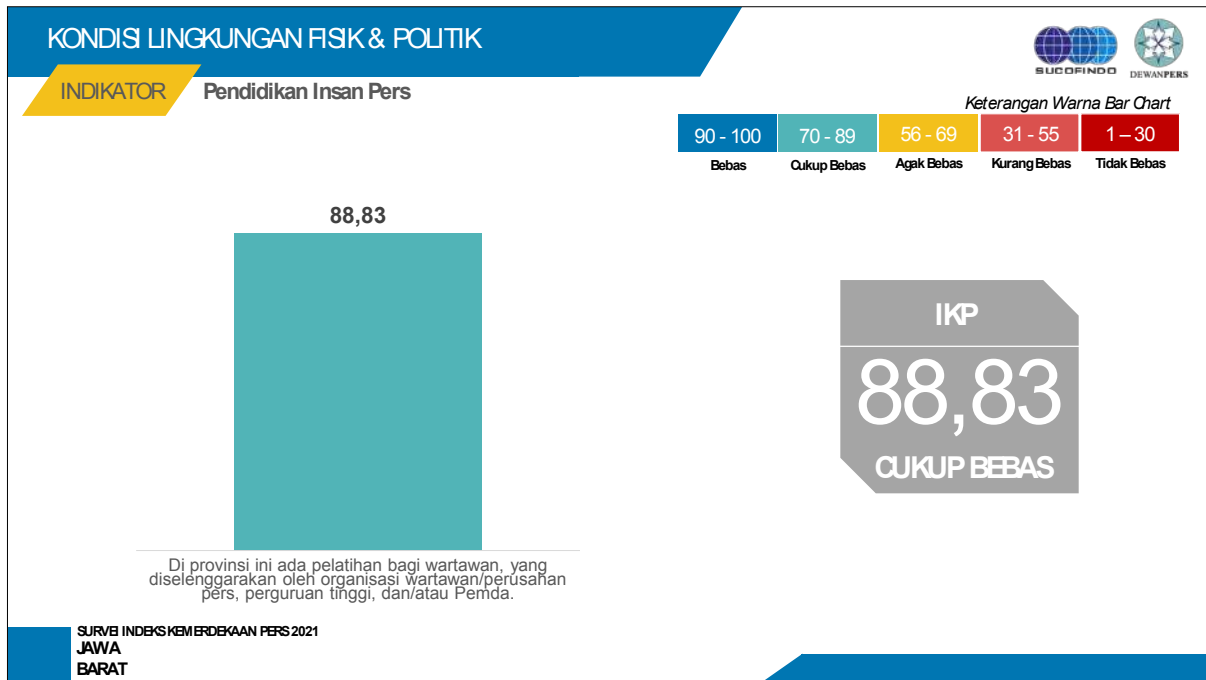
Semua Informan Ahli setuju bahwa wartawan asing diizinkan untuk meliput pemberitaan di provinsi ini dengan nilai 84,92. Meskipun wartawan asing jarang ditemui saat pandemi akan tetapi wartawan asing diizinkan meliput dengan mengikuti ketentuan yang berlaku.

Komisi Informasi Publik (KIP) mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan. Mayoritas Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya (87,92). Sementara skor terendah adalah Komisi Informasi Publik (KIP) mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan (82,83).

Informan Ahli juga sepakat KIP mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan. Namun, tidak bagi Informan Ahli dari Perusahaan Pers, Roni Kurniawan dari Jaringan Radio Komunitas (JRK). Menurutnya, peran KIP belum terakses media komunitas.

13.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Jawa Barat

Indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Jawa Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 88,83. Tahun ini nilainya meningkat cukup signifikan hingga 12,17 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,67. Meski sempat mengalami penurunan hingga 3,75 poin pada tahun lalu, indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018.



Gambar 13.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Jawa Barat

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan/perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda. Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Pernyataan ini diperkuat oleh Ketua KPID Jawa Barat Adiyana Slamet, Informan Ahli dari unsur Masyarakat

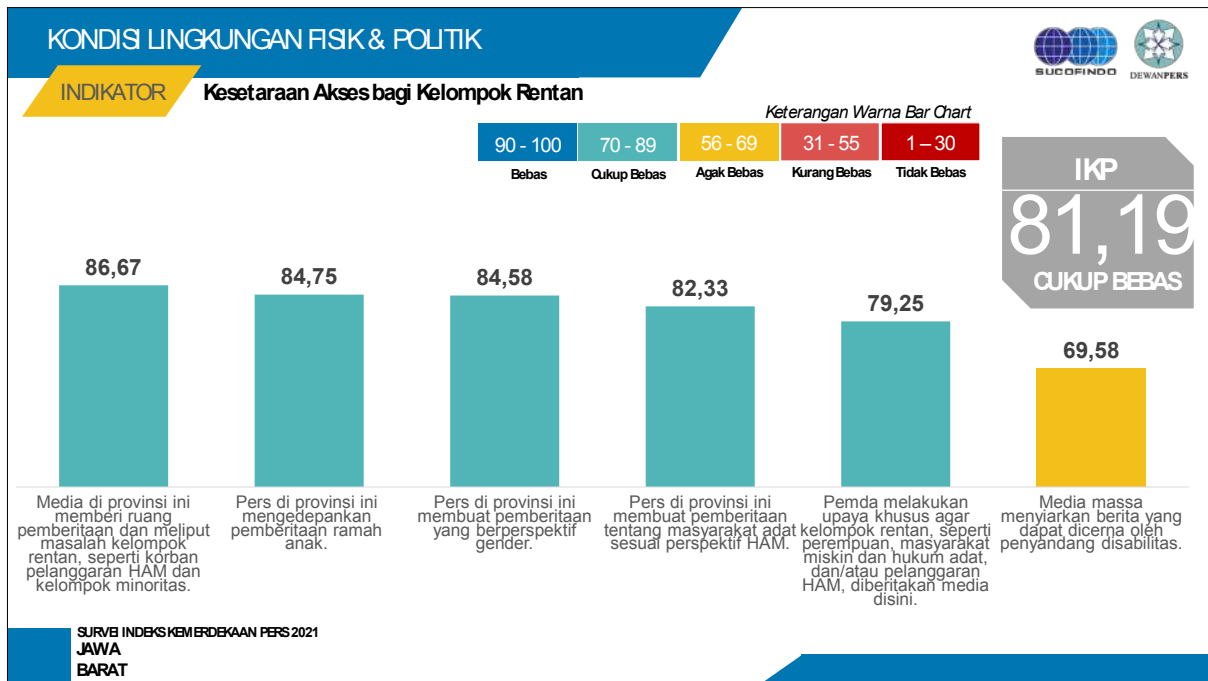
“Bahkan dalam waktu dekat akan ada pelatihan untuk wartawan yang diadakan Komisi Informasi bekerja sama dengan Pikiran Rakyat,” imbuhnya.

Berdasarkan data sekunder yang dilansir dari *lensajabar.com*, tanggal 14 Mei 2020, Forum Jurnalis Peduli Publik (FJP2) Jabar dan Komunitas Jaringan Wartawan Bhayangkara mengadakan pelatihan Jurnalistik dan Etika sebagai Kontrol Sosial di Kota Bandung. Sementara dikutip *mediatopnews.com*, 22 Oktober 2020, Forum Wartawan Bandung Juara (FWBJ) menyelenggarakan Pelatihan Jurnalistik dan Sertifikasi Jurnalis Bandung.

13.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jawa Barat

Seperti tahun lalu, indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP Provinsi Jawa Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,19. Nilainya

meningkat 3,69 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,50. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Kurang Bebas” pada tahun 2018 dan “Agak Bebas” tahun 2019.



Gambar 13.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jawa Barat

Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi diraih oleh subindikator pers di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliputi masalah kelompok rentan, seperti korban pelanggaran HAM dan kelompok minoritas (88,67).

Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati skor terendah. Yakni, media masa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas (69,58).

Informan Ahli mayoritas sependapat dengan hasil survei tersebut. Tujuh dari 12 Informan Ahli juga sepakat media massa belum menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Menurut Dadang Rakhmat Hidayat dari Unpad yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat, minimnya media massa menyiarkan informasi yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, termasuk mengangkat isu marjinal, tidak terlepas dari realitas sosial. Untuk itu, perlu upaya menumbuhkan kesadaran bersama dari berbagai pihak.

“Kita tidak bisa serta merta menyalahkan media yang belum memberikan kesempatan besar terhadap isu-isu marjinal. Karena sebetulnya, masyarakat kita juga menganggap isu marjinal itu tidak menarik dibandingkan berita politik,” katanya.

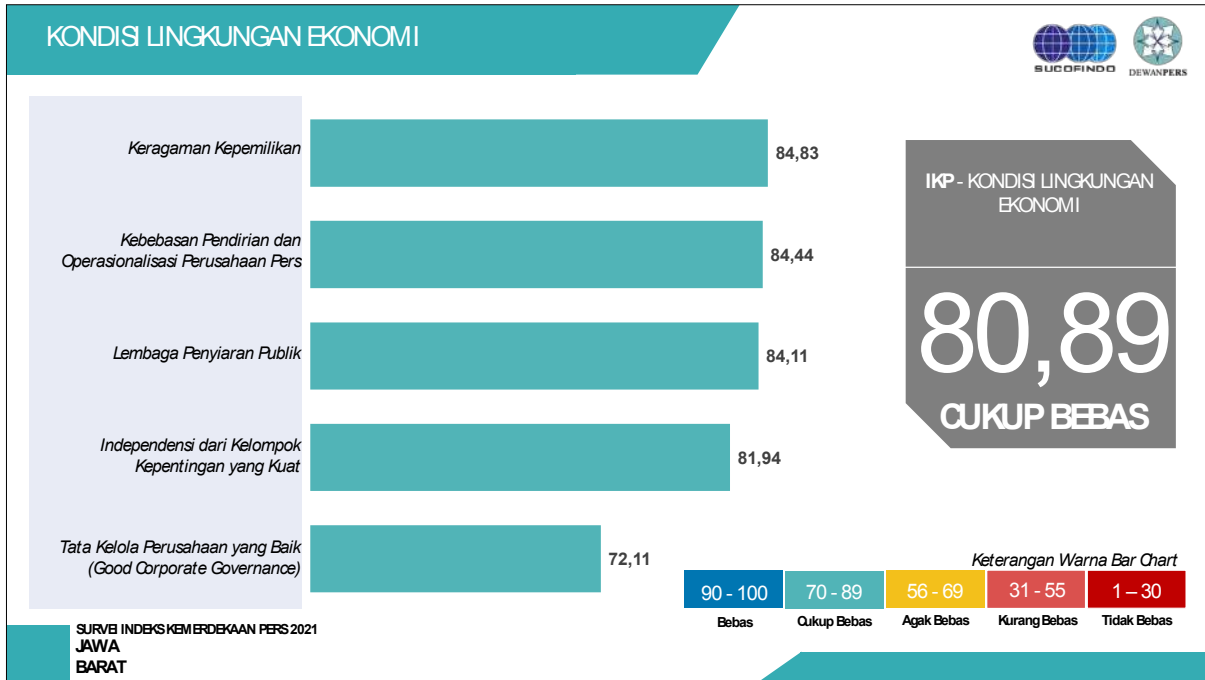
13.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Jawa Barat

Seperti tahun lalu, Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Jawa Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan 80,89. Nilainya meningkat cukup pesat hingga 6,82 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,06. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” selama dua tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 13.7).

Tabel 13.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	69,04	68,58	72,61	84,44	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,46	+4,03	+11,83
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	67,03	65,21	71,75	81,94	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,82	+6,54	+10,20
3	Keragaman Kepemilikan	63,67	70,82	78,89	84,83	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,15	+8,07	+5,94
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	67,04	63,72	72,41	72,11	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,32	+8,69	-0,30
5	Lembaga Penyiaran Publik	66,79	73,69	78,57	84,11	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,90	+4,88	+5,54
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	66,68	67,34	74,06	80,89	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,66	+6,73	+6,82

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Tahun ini, empat indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (11,83 poin). Diikuti oleh Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (10,20 poin). Sementara itu, hanya satu indikator yang nilainya menurun, yakni Tata Kelola Perusahaan yang Baik (0,30 poin). (lihat Tabel 13.7).

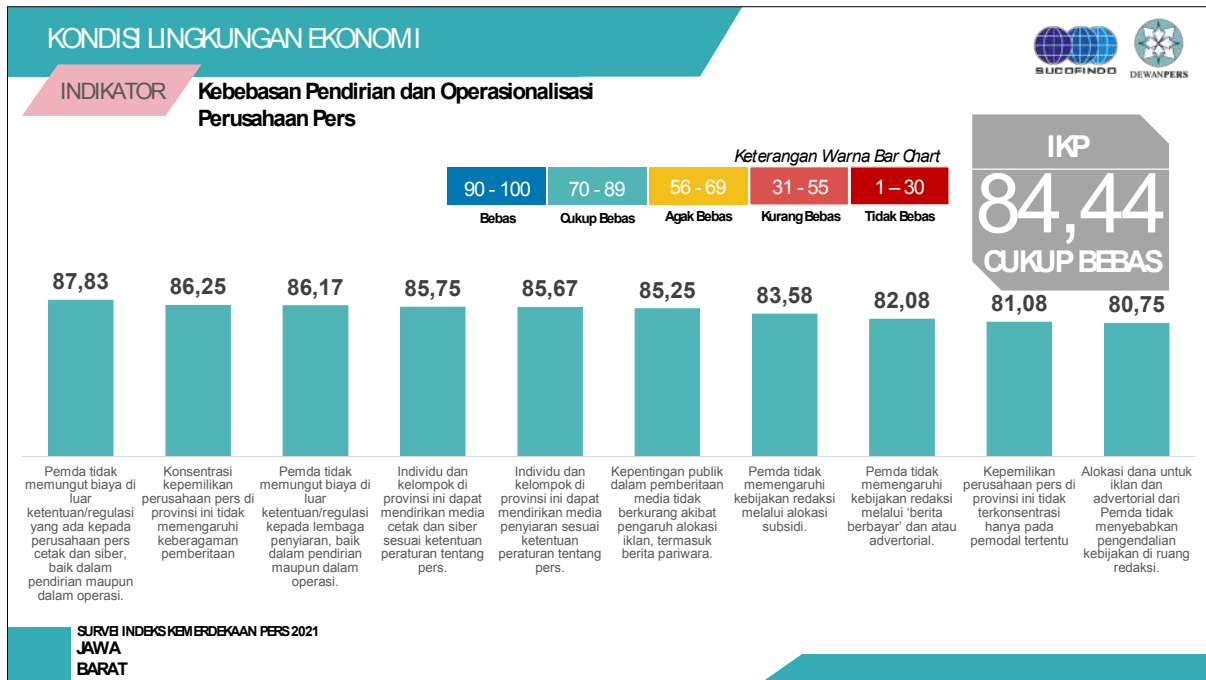


Gambar 13.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Jawa Barat

Tahun ini, lima indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Keragaman Kepemilikan (84,83). Sementara nilai terendah dimiliki oleh Tata Kelola Perusahaan yang Baik (72,11).

13.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jawa Barat

Seperti tahun lalu, indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Jawa Barat kembali berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,44. Nilainya meningkat pesat hingga 11,83 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,61. Indikator ini tercatat sempat berada dalam kategori “Agak Bebas” selama dua tahun berturut-turut sejak 2018.



Gambar 13.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jawa Barat

Ada sepuluh subindikator yang disurvei pada indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi diraih oleh subindikator pemda tidak memungut biaya di luar ketentuan/regulasi yang ada kepada perusahaan pers cetak dan siber, baik dalam pendirian maupun dalam operasi (87,83). Sementara skor terendah dimiliki oleh alokasi dana untuk iklan dan *advertorial* dari pemda tidak menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi (80,75).

Meski menempati skor terendah, mayoritas Informan Ahli sepakat alokasi dana untuk iklan dan *advertorial* dari pemda tidak menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi. Seperti yang disampaikan oleh Dadang Rakhmat Hidayat dari Unpad. Menurutnya, *advertorial* atau iklan merupakan informasi mengenai capaian kinerja pemerintah, lain halnya dengan pemberitaan.

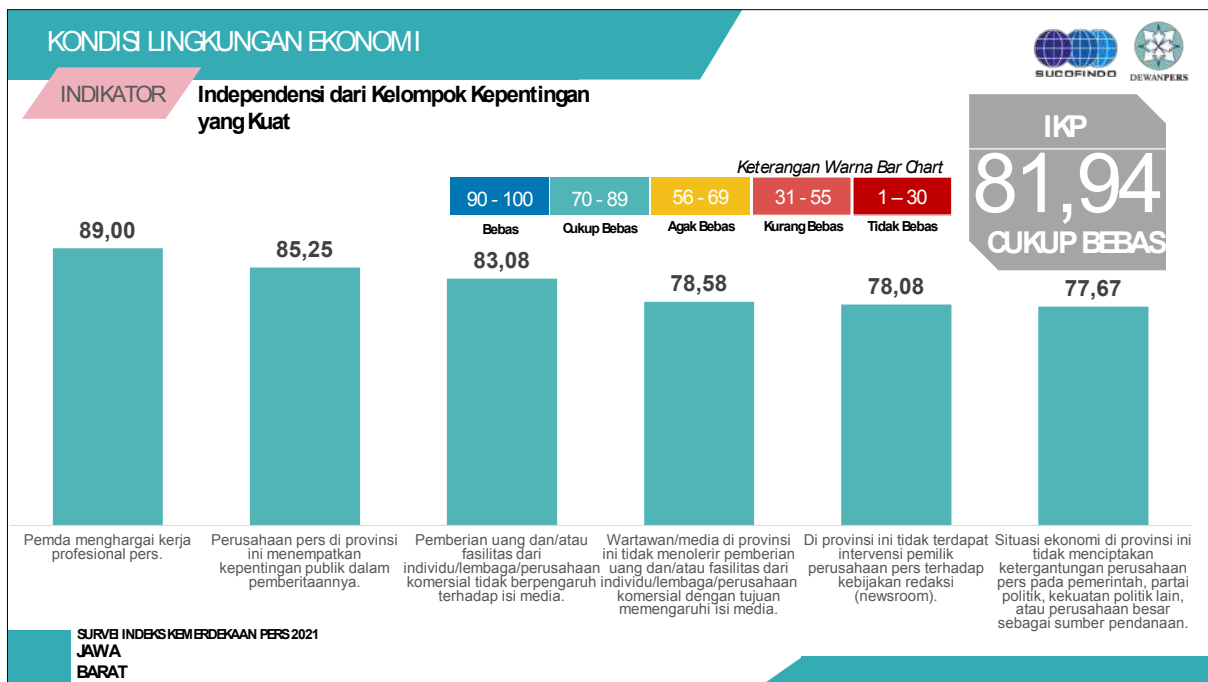
Pernyataan ini dibenarkan oleh Dinas Kominfo Provinsi Jabar Lovita Adriana Rosa. Menurutnya, khusus untuk *advertorial* atau berita berbayar yang sifatnya kerja sama, pemda biasanya memberikan panduan dan melakukan pengecekan sebelum berita ditayangkan. Namun, tujuannya bukan mengendalikan pemberitaan.

Tidak demikian bagi Dicky Wisnara Adibrata dari AJI yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan,

“Ada pengendalian atau tidak, tergantung pesanan. Karena ini menyangkut kepentingan ekonomi, pasti ada pengendalian meski sedikit atau tidak secara langsung,” ujarnya.

13.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jawa Barat

Seperti tahun lalu, indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Jawa Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,94. Tahun ini nilainya meningkat pesat hingga 10,20 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 71,75. Indikator ini tercatat pernah mengalami berada dalam kategori “Agak Bebas” selama dua tahun berturut-turut sejak 2018.



Gambar 13.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jawa Barat

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda menghargai kerja profesionalisme pers (89,00). Sementara skor terendah adalah situasi ekonomi di provinsi ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan (77,67).

Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Namun, mereka tidak memungkiri masih terjadi wartawan menerima pemberian



uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersil, meski tidak dengan tujuan memengaruhi isi media. Menurut Informan Ahli dari Masyarakat, Dadang Rakhmat Hidayat dari Unpad, pemberian uang untuk wartawan adalah bentuk apresiasi sekaligus uang transportasi.

Sebaliknya, Pemimpin Redaksi Harian *Pikiran Rakyat* Noe Firman berpendapat, praktik amplop itu memang tidak dibenarkan, tapi wartawan di lapangan umumnya sulit menolak.

“Pasti ada pengaruhnya, tapi sulit untuk membuktikannya,” katanya.

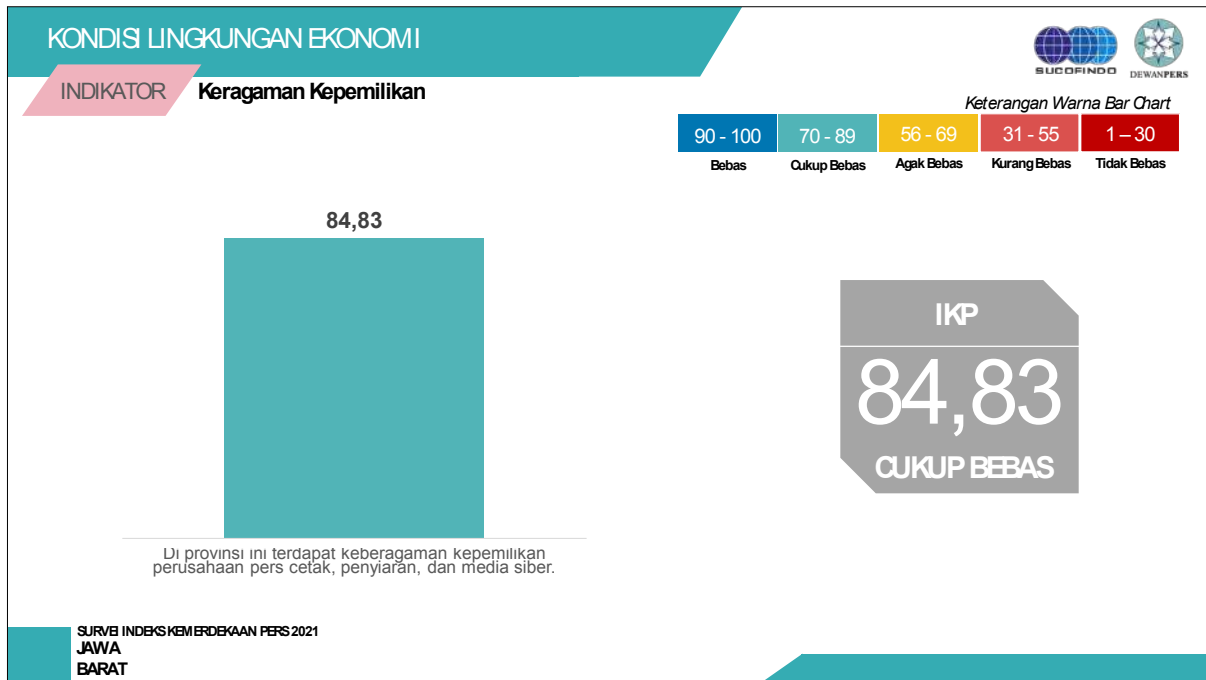
Sementara itu, menanggapi rendahnya skor situasi ekonomi di provinsi ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan, Informan Ahli sepakat. Mereka tak memungkiri, ketergantungan pers semakin tinggi semenjak pandemi. Seperti pernyataan Noe Firman.

“Harus kami akui, salah satu sumber pendapatan media saat ini adalah iklan pemerintah. Sebab, iklan produk jauh berkurang sejak pandemi,” ujarnya.

Kondisi ini menginisiasi KPID Jawa Barat untuk mendorong Gubernur Jawa Barat agar mengarahkan anggaran belanja sosialiasi iklan kepada media-media lokal.

13.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Jawa Barat

Indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Jawa Barat, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 84,83. Nilainya meningkat 5,94 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,89. Indikator ini tercatat sempat berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018.

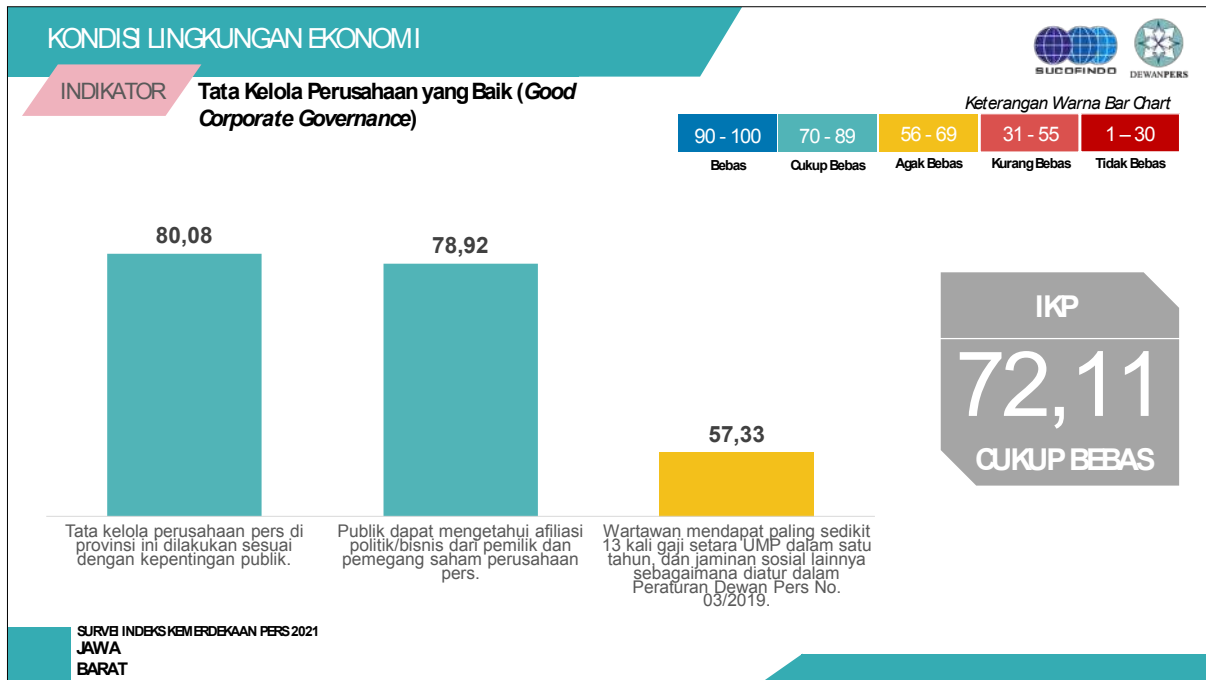


Gambar 13.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Jawa Barat

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yaitu, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber. Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sependapat. Pernyataan itu diperkuat oleh Dadang Rakhmat Hidayat dari Unpad yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat. Menurutnya, walaupun ada hanyalah sebagai strategi usaha untuk mempertahankan keberlangsungan usaha.

13.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)

Seperti tahun lalu, indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Jawa Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 72,11. Namun, tahun ini nilainya menurun tipis 0,30 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,41. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” selama dua tahun berturut-turut sejak 2018.



Gambar 13.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Jawa Barat

Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi dimiliki oleh subindikator tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik (80,08). Diikuti oleh publik dapat mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (78,92).

Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati skor terendah. Yakni, wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 03/ 2019 (57,33).

Mayoritas Informan Ahli sepakat tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik. Namun, tidak demikian dengan dua Informan Ahli yang lain. Menurut mereka, perusahaan pers dibentuk cenderung untuk kepentingan dan upaya perusahaan mendapatkan keuntungan (laba).

Sementara itu, delapan dari 12 Informan Ahli sepakat wartawan belum mendapatkan paling sedikit 13 kali gaji setara Upah Minimum Provinsi (UMP) dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 03/ 2019. Sebab, akibat pandemi, mereka masih menemukan wartawan yang mengalami pemotongan gaji atau pembayaran gajinya diangsur.

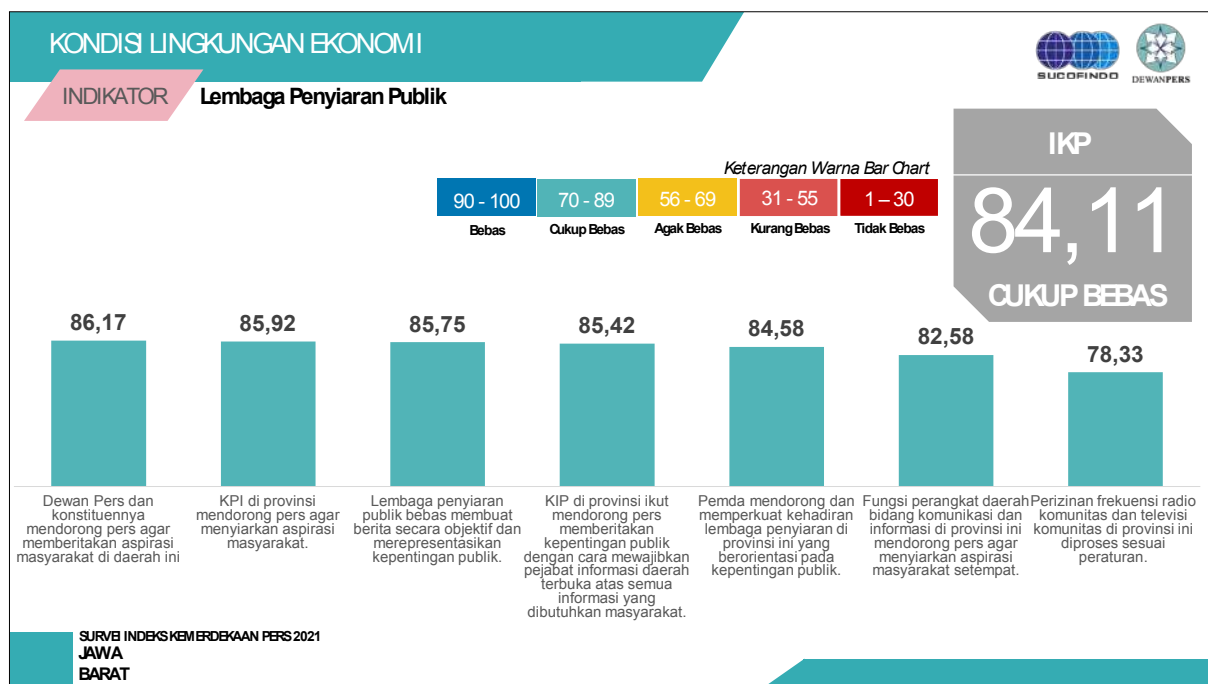
Menurut Noe Firman dari *Pikiran Rakyat*, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, hampir semua media terimbas pandemi. Strategi yang mereka lakukan adalah bertahan dengan melakukan efisiensi seperti mengurangi jumlah halaman hingga pemotongan gaji.

Bagi Informan Ahli yang lain, kondisi ini sudah terjadi bahkan sebelum pandemi. Seperti yang disampaikan oleh Iqbal Tawaqal dari IJTI, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan.

“Jangankan UMR dan jaminan sosial, masih banyak media lokal di Bandung yang belum mendapatkan upah layak,” ujarnya.

13.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jawa Barat

Indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Jawa Barat, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 84,11. Nilainya meningkat hingga 5,54 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,57. Indikator ini tercatat menunjukkan tren peningkatan setiap tahun dan pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada 2018.



Gambar 13.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jawa Barat

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers dan konstituennya mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini



(86,17). Skor terendah adalah perizinan frekuensi radio komunitas dan televisi komunitas di provinsi ini diproses sesuai peraturan (78,33).

Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Namun, mereka menyoroti tentang perizinan frekuensi radio komunitas dan televisi komunitas di provinsi ini diproses sesuai peraturan. Tiga dari 12 Informan Ahli menganggap sulit mendapatkan frekuensi.

Menanggapi hal tersebut, Ketua KPID Jawa Barat Adiyana Slamet yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat mengatakan, kesulitan mendapatkan frekuensi dikarenakan frekuensinya penuh, bukan tidak diberi izin. Adapun yang menentukan frekuensi adalah Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio.

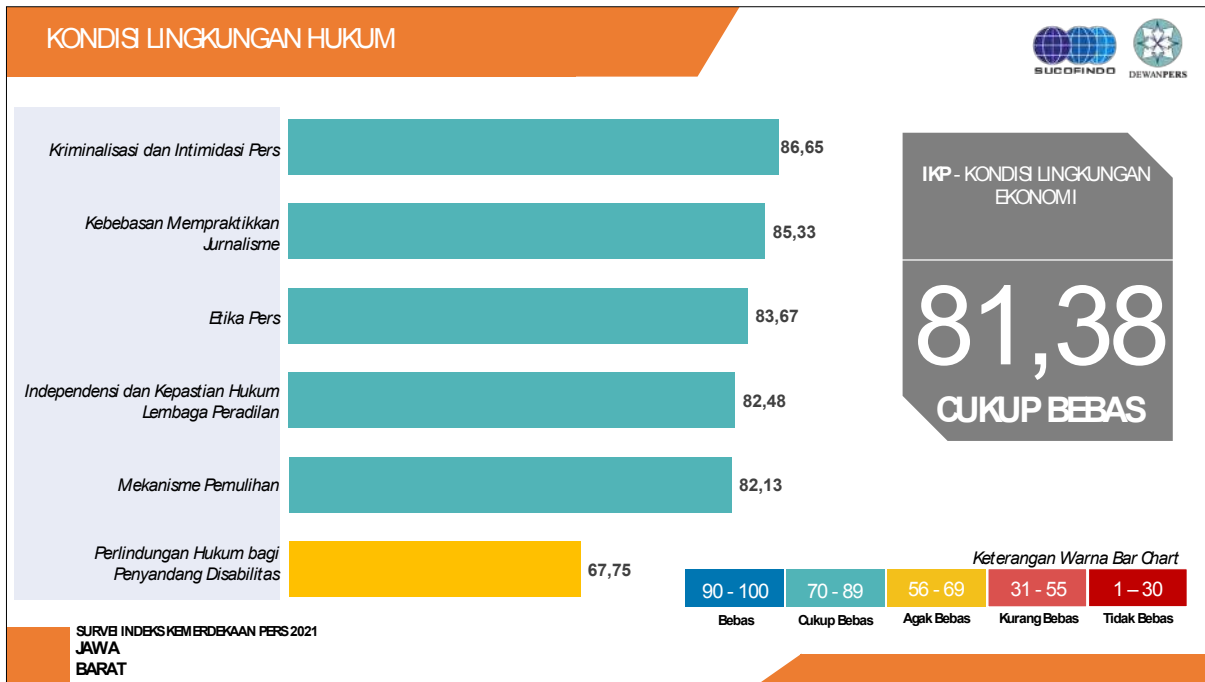
13.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Jawa Barat

Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Jawa Barat, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 81,38. Nilainya meningkat 5,12 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,27. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 13.8).

Tabel 13.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	66,12	69,44	75,07	82,48	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,32	+5,63	+7,41
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	77,71	74,83	80,00	85,33	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,88	+5,17	+5,33
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	90,50	74,70	77,19	86,65	Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-15,80	+2,49	+9,46
4	Etika Pers	54,25	69,13	76,15	83,67	Kurang Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+14,88	+7,02	+7,52
5	Mekanisme Pemulihan	71,89	74,28	74,83	82,13	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,39	+0,55	+7,29
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	19,20	68,36	74,44	67,75	Tidak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+49,16	+6,08	-6,69
	Rata-rata Lingkungan Hukum	64,73	71,79	76,27	81,38	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,06	+4,47	+5,12

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Tahun ini, lima indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (9,46 poin). Sementara hanya satu indikator yang nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Yakni, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (6,69 poin).

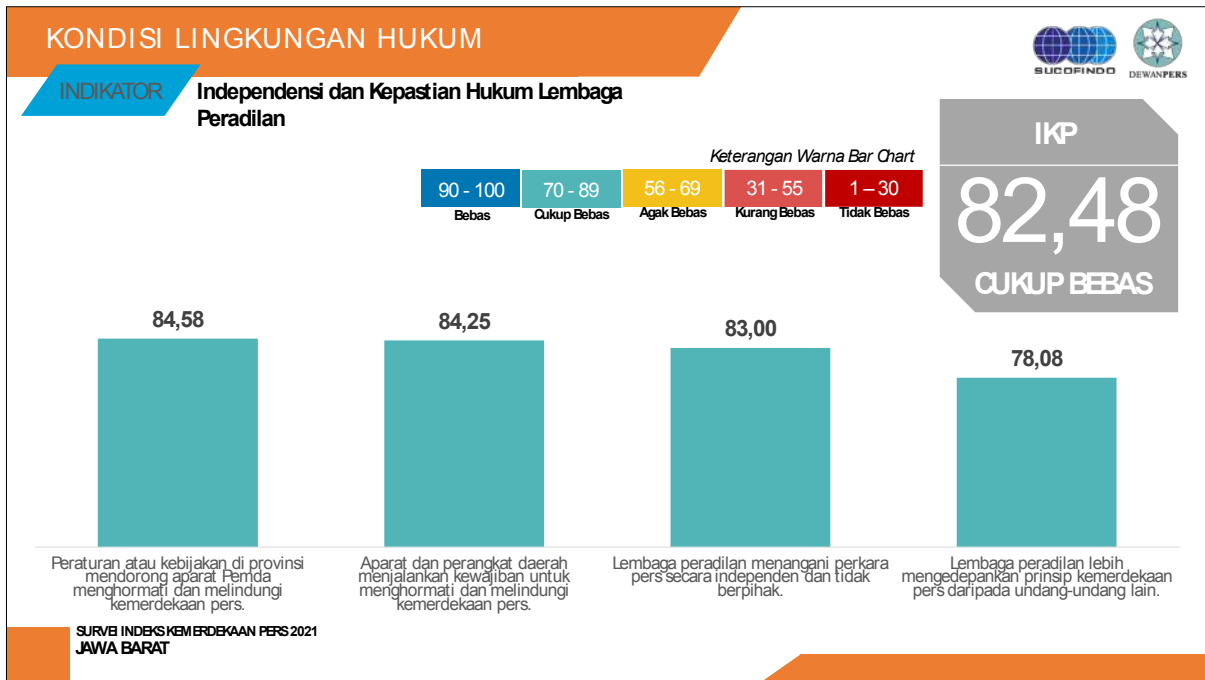


Gambar 13.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Jawa Barat

Tahun ini, lima dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (86,65). Sementara itu, satu indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki nilai terendah. Yakni, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (67,75).

13.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Jawa Barat

Seperti tahun lalu, indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Jawa Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,48. Nilainya meningkat signifikan hingga 7,41 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,07. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” selama dua tahun berturut-turut sejak 2018.



Gambar 13.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Jawa Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator peraturan atau kebijakan di provinsi mendorong aparat pemda menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (84,58). Sementara skor terendah dimiliki oleh lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (78,08).

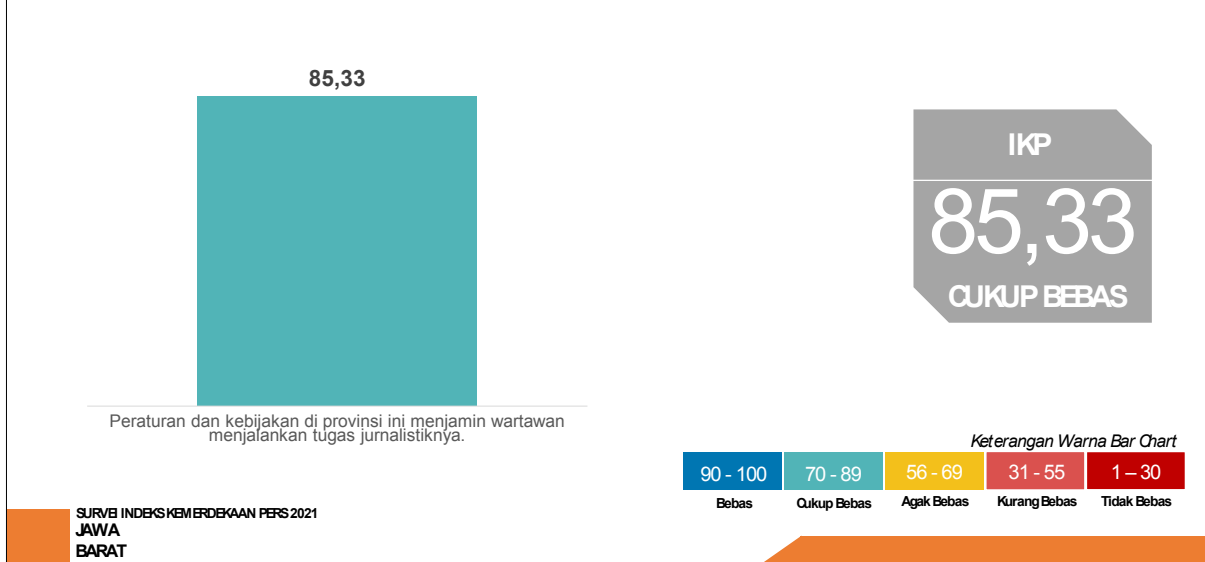
Secara umum, Informan Ahli umumnya sepakat dengan hasil survei tersebut. Pun dengan subindikator lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak. Serta, lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain. Seperti pernyataan Wakil Kabid Advokasi PWI Agus Dinas yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan. Menurutnya, kasus perkara pers jarang yang diproses hingga ke lembaga peradilan. Jikapun ada, akan dikembalikan ke Dewan Pers.

13.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jawa Barat

Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 Provinsi Jawa Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,33. Nilainya meningkat 5,33 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,00. Indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018.

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM

INDIKATOR Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme



Gambar 13.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jawa Barat

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini.

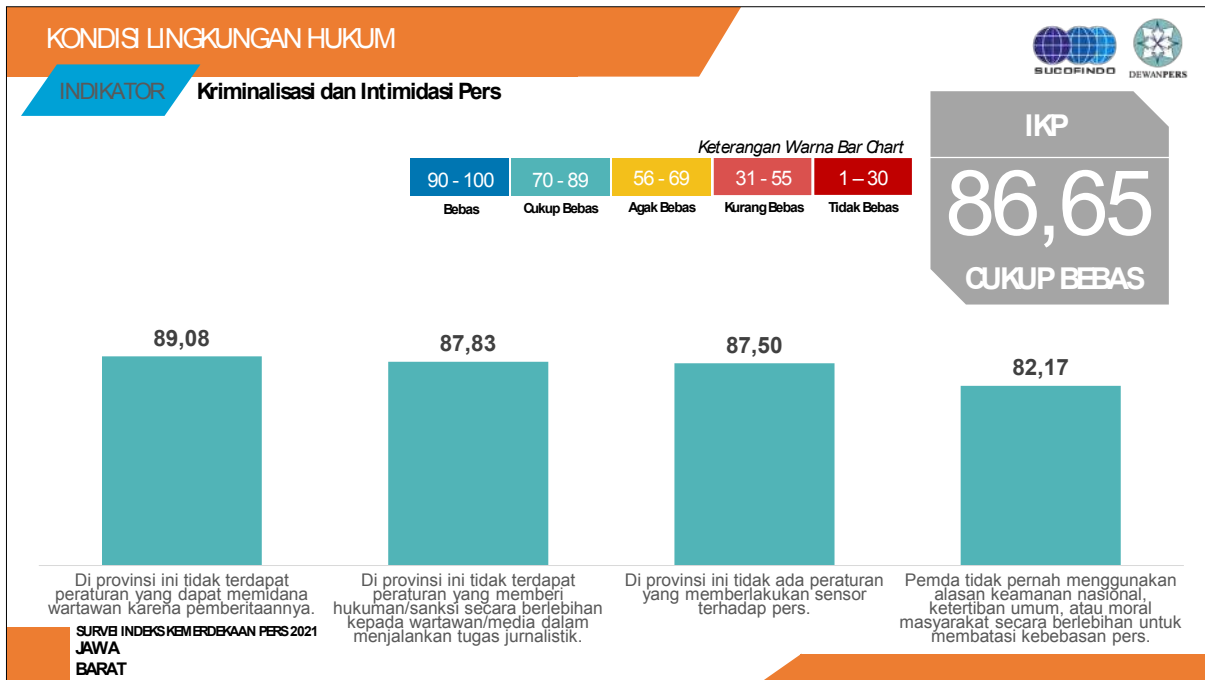
Menurut Lovita Adriana Rosa, Kabid Informasi dan Komunikasi Publik Diskominfo Jawa Barat, meskipun belum ada peraturan dan kebijakan khusus mengenai hal itu, Pemprov Jabar tidak pernah berupaya menghalang-halangi kinerja pers.

Lain halnya di Pemkot Bogor. Menurut Pemimpin Redaksi *Heibogor.com* Rahmawati Nasri yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, jaminan itu ada meski dalam bentuk surat walikota. Namun, sudah cukup kuat untuk menjamin wartawan terlindungi dan tidak dimarjinalkan saat menjalankan tugas jurnalistiknya.

13.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jawa Barat

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 Jawa Barat, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,65. Nilainya meningkat signifikan hingga 9,46 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,19.

Indikator ini tercatat pernah mengalami penurunan tajam hingga 15,80 poin pada tahun 2019. Penurunan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah pada 2018, berada dalam kategori “Bebas”.



Gambar 13.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jawa Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini tidak terdapat peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya (89,08).

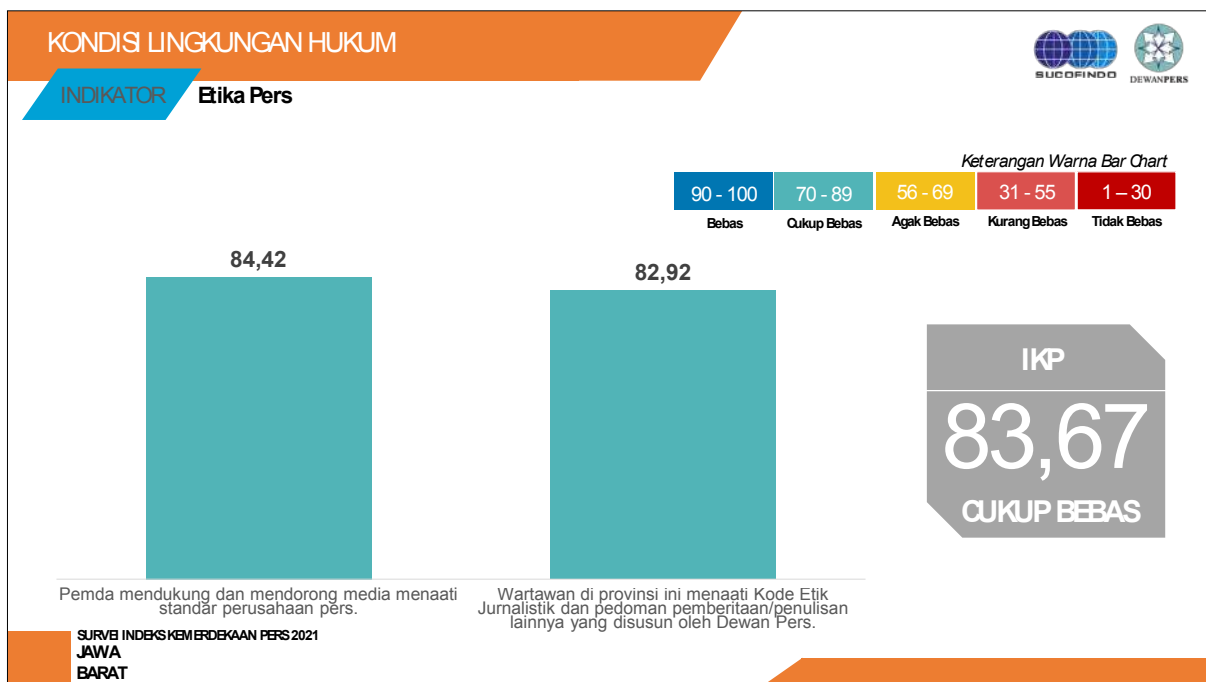
Sementara skor terendah dimiliki oleh pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers (82,17).

Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat tidak terdapat peraturan di provinsi ini yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya, hukuman/ sanksi secara berlebihan kepada wartawan atau media dalam menjalankan tugas jurnalistik, termasuk peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers.

Pun dengan pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers. Jikapun ada di masa pandemi ini, tujuannya tak lain untuk mencegah penularan kasus Covid-19. Tidak demikian bagi Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, Iqbal Tawaqal dari IJTI. Menurutnya, upaya menghalangi tugas jurnalis dengan alasan keamanan nasional dan ketertertiban umum itu masih ada. Salah satunya ketika meliput aksi unjuk rasa menolak UU Cipta Kerja dan proyek pembangunan PLTU di Indramayu.

13.3.5.4. Etika Pers Provinsi Jawa Barat

Seperti tahun lalu, indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Jawa Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,67. Nilainya meningkat signifikan 7,52 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,15. Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 14,88 poin tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut berada dalam kategori “Agak Bebas”. Setelah sebelumnya berada dalam kategori “Kurang Bebas”.



Gambar 13.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Jawa Barat

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada pada kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (84,41). Diikuti oleh wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (82,92)

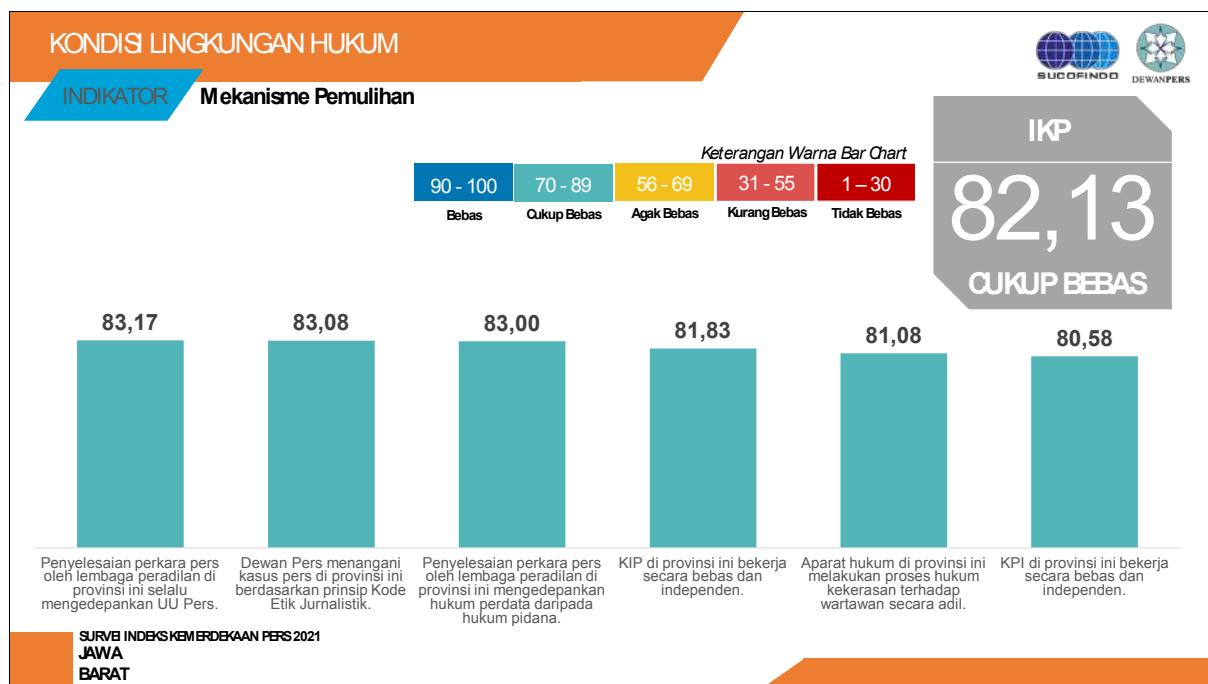
Berdasarkan wawancara, tidak semua Informan Ahli sepakat pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers. Seperti yang dirasakan oleh Iqbal Tawaqal dari IJTI, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan. Menurutnya, pemda tidak sepenuhnya mendorong media untuk menaati standar perusahaan pers.

“Kami beberapa kali mendatangi Dinas Tenaga Kerja untuk mengaudit perusahaan media agar memberikan upah tidak proporsional kepada pekerjanya. Namun, hingga saat ini belum ada tindak lanjut,” katanya.

Sementara itu, mereka sepakat wartawan di provinsi ini yang umumnya telah menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers adalah mereka yang perusahaannya sudah terverifikasi oleh Dewan Pers.

13.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Jawa Barat

Indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Jawa Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,13. Nilai ini meningkat pesat 7,29 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,83. Indikator ini tercatat menunjukkan tren peningkatan setiap tahun.



Gambar 13.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Jawa Barat

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini selalu mengedepankan UU Pers (83,17). Sementara skor terendah adalah KPI di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen (80,58).



Mayoritas Informan Ahli sepakat penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini selalu mengedepankan UU Pers. Mereka juga sependapat Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik.

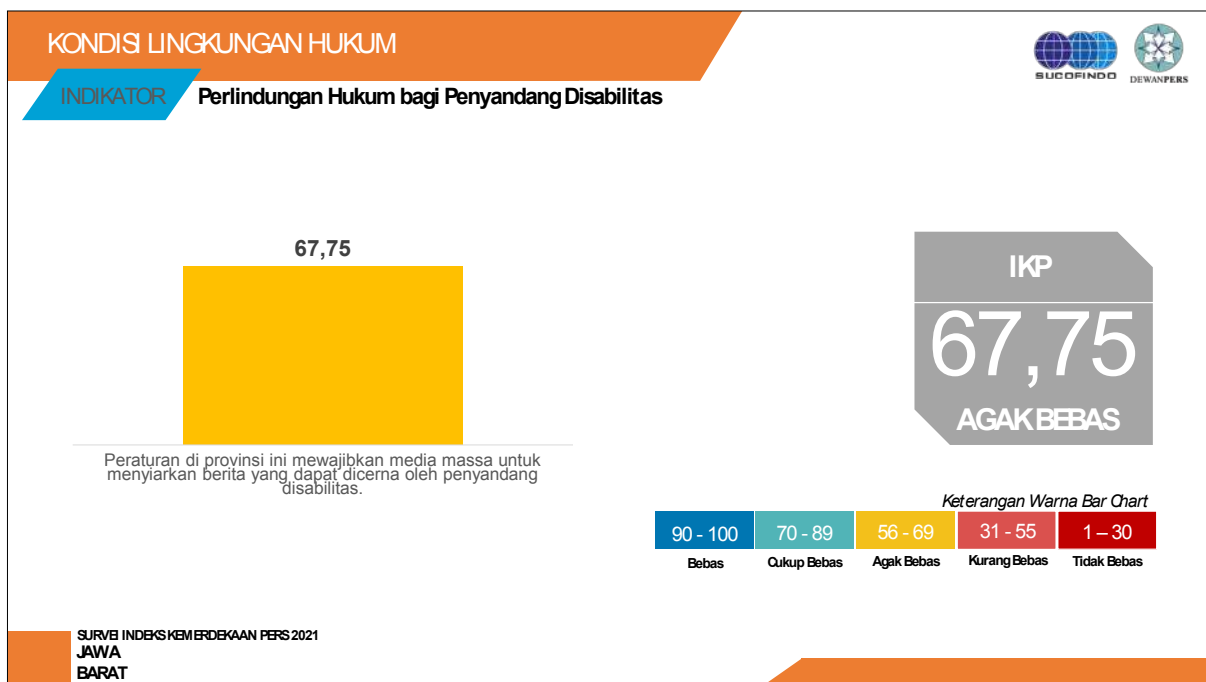
Sementara tiga dari 12 Informan Ahli sepakat Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi ini belum bekerja secara bebas dan independen. Seperti yang disampaikan oleh Iqbal Tawaqal dari IJTI, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan.

"Rasanya sulit untuk bisa independen mengingat KPI dipilih oleh DPRD secara politik," ujarnya.

13.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jawa Barat

Jika tahun lalu berada dalam kategori "Cukup Bebas", tahun ini indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Jawa Barat harus berada dalam kategori "Agak Bebas" dengan nilai 67,75. Nilainya mengalami penurunan hingga 6,69 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 74,44.

Indikator ini pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 49,16 pada 2019. Peningkatan nilai ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori "Agak Bebas". Setelah pada tahun 2018, berada dalam kategori "Kurang Bebas"



Gambar 13.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jawa Barat



Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

Berdasarkan wawancara, enam dari 12 Informan Ahli sependapat peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Sementara tidak dengan sebagian Informan Ahli yang lain. Menurut mereka, hingga saat ini belum ada peraturan mengenai hal itu, melainkan sebatas imbauan.

13.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAWA BARAT

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Jawa Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) Provinsi Jawa Barat dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan rata rata skor 82,66. Nilainya naik signifikan 7,57 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,09. Nilai IKP provinsi ini menunjukkan tren meningkat sejak 2019. Tahun 2018, IKP Provinsi Jawa Barat sempat berada dalam kategori “Agak Bebas”. Nilai tersebut diperoleh dari Lingkungan Fisik & Politik (84,09), Lingkungan Ekonomi (80,89), dan Lingkungan Hukum (81,38). Tahun ini, ketiga kondisi lingkungan mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Peningkatan tertinggi terjadi pada Lingkungan Fisik dan Politik (9,20 poin).

2. Kesimpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Jawa Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,09. Nilainya meningkat signifikan 9,20 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 74,89. Ada sembilan indikator yang disurvei. Indikator dengan nilai tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” ditempati oleh Pendidikan Insan Pers (87,54). Sementara nilai terendah adalah Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (81,19). Tahun ini, delapan dari sembilan indikator tersebut mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan dari Kekerasan (16,42). Sementara itu, satu indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Yakni, Kebebasan Media Alternatif (2,21 poin).



b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Jawa Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan 80,89. Nilainya meningkat hingga 6,82 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,06. Ada lima indikator yang disurvei. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Keragaman Kepemilikan (84,83). Sementara nilai terendah dimiliki oleh Tata Kelola Perusahaan yang Baik (72,11). Tahun ini, empat indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (11,83 poin). Sementara itu, hanya satu indikator yang nilainya menurun, yakni Tata Kelola Perusahaan yang Baik (0,30 poin).

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Jawa Barat, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 81,38. Nilainya meningkat 5,12 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,27. Ada enam indikator yang disurvei. Nilai tertinggi sekaligus berada dalam kategori “Cukup Bebas” ditempati oleh indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (86,65). Sementara itu, satu indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki nilai terendah. Yakni, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (67,75).

13.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAWA BARAT

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Jawa Barat, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. **Rekomendasi Umum**

IKP Provinsi Jawa Barat dapat meningkat pada survei IKP mendatang dengan melakukan sinergi pada lingkungan Fisik dan Politik, Ekonomi, dan Hukum karena satu sama lain saling memengaruhi. Di antaranya, meningkatkan kualitas insan pers dengan mendorong semakin banyak media yang terverifikasi dan menerbitkan aturan pemerintah daerah yang mendukung upaya tersebut.

2. **Rekomendasi Khusus**

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Perlu dilakukan upaya peningkatan keterbukaan informasi publik melalui publikasi di situs resmi lembaga pemerintah dan upaya untuk



memantau/mengawasi akurasi dan keberimbangan pemberitaan media-media alternatif. Perlu melakukan langkah strategis berupa koordinasi antara Dewan Pers dengan pihak kepolisian untuk penguatan implementasi UU Pers, meningkatkan kesadaran bersama antara masyarakat, media, dengan pemerintah daerah dalam memberikan perhatian kepada kelompok rentan dan penyandang disabilitas.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Perlu dilakukan upaya menertibkan perusahaan pers agar dikelola dengan tata kelola perusahaan yang baik dan profesional. Mendorong Kementerian Ketenagakerjaan agar mengaudit perusahaan perusahaan media yang tidak menjalankan ketentuan sesuai UU Ketenagakerjaan.

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Masih ditemukan praktik jurnalisme yang tidak sesuai dengan UU Pers dan Kode Etika Jurnalistik. Perlu upaya peningkatan kapasitas dan pemahaman kepada wartawan oleh perusahaan pers berkolaborasi dengan organisasi pers hingga para pemangku kepentingan.



BAB XIV PROVINSI JAWA TENGAH

14.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI JAWA TENGAH

14.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Jawa Tengah

Provinsi Jawa Tengah terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Provinsi ini memiliki luas 32.548 km², atau sekitar 28,94% dari luas Pulau Jawa. Ganjar Pranowo menjadi Gubernur Jawa Tengah untuk periode kedua, 2019-2024. Jawa Tengah memiliki ibukota di Semarang, di jalur pantura Pulau Jawa. Provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat di sebelah Barat, Samudra Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah Selatan, Jawa Tengah disebelah Timur, dan Laut Jawa di sebelah utara. Luas wilayah Jawa Tengah itu meliputi Pulau Nusakambangan di sebelah Selatan (dekat dengan perbatasan Jawa Barat), serta Kepulauan Karimun Jawa di Laut Jawa

Sebagai provinsi yang termasuk *nguri-nguri* kebudayaan Jawa, penduduk Jateng didominasi oleh suku Jawa. Namun demikian, banyak pula suku bangsa lain yang hidup berdampingan dengan budaya toleransi yang tinggi seperti warga Tionghoa-Indonesia, Arab-Indonesia dan India-Indonesia. Bahkan di Semarang banyak pula warga pendatang yang bekerja dan berkuliah di kota Lumpia tercinta ataupun sekedar singgah untuk sementara waktu.

Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 29 kabupaten dan enam kota administrasi. Pemerintahan kabupaten dan kota ini terdiri atas 545 kecamatan dan 8.490 desa/kelurahan. Secara demografis posisi Jawa Tengah berada di antara 5° 4' dan 8° 3' Lintang Selatan dan antara 108° 30' dan 111° 30' Bujur Timur.

Pembangunan manusia di Jawa Tengah pada tahun 2020 mengalami kemajuan yang ditandai dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Tengah. Di tahun 2020, IPM Jawa Tengah mencapai 71,87, atau meningkat 0,14 poin dibandingkan tahun 2018, yakni 71,73. Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Jateng pada tahun 2019 adalah 60,05, atau tertinggi ketiga setelah Yogyakarta dengan indeks 73,79 dan Bali 65,39.

Berdasarkan data BPS 2020 jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah mencapai 36.516.035 jiwa. Adapun komposisi penduduk di 2020 terdiri dari 18.362.143 jiwa penduduk laki-laki dan 18.153.892 jiwa penduduk perempuan. Sementara laju pertumbuhan penduduk per tahun mencapai 1,17% dengan kepadatan penduduk per km² mencapai 1.113,27 jiwa. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel 14.1.



Tabel 14.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2020 (BPS, 2021)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/Regency</i>			
Cilacap	1.944.857	0,55	812,95
Banyumas	1.776.918	0,97	1.267,88
Purbalingga	998.561	1,09	1.378,48
Banjarnegara	1.017.767	0,67	901,79
Kebumen	1.350.438	0,34	988,65
Purworejo	769.880	0,35	658,11
Wonosobo	879.124	0,5	805,48
Magelang	1.299.859	1	1.170,15
Boyolali	1.062.713	0,63	976,56
Klaten	1.260.506	0,42	1.785,10
Sukoharjo	907.587	0,89	1.823,50
Wonogiri	1.043.177	0,35	534,93
Karanganyar	931.963	1,65	915,46
Sragen	976.951	1,3	1.330,73
Grobogan	1.453.526	1,58	1.473,78
Blora	884.333	1,54	994,18
Rembang	645.333	1,48	1.114,46
Pati	1.324.188	0,99	705,35
Kudus	849.184	1,49	895,78
Jepara	1.184.947	0,93	1.178,55
Demak	1.203.956	1,29	1.053,81
Semarang	1.053.094	1,06	1.915,02
Temanggung	790.174	0,94	1.855,55
Kendal	1.018.505	1,13	581,59
Batang	801.718	1,33	1.201,85
Pekalongan	968.821	1,26	1.037,61
Pemalang	1.471.489	1,02	721,76
Tegal	1.596.996	0,62	490,05
Brebes	1.978.759	0,85	727,44



<i>Kota/Municipality</i>			
Magelang	121.526	0,27	7.567,00
Surakarta	522.364	0,44	11.353,27
Salatiga	192.322	1,18	3.352,89
Semarang	1.653.524	0,59	4.423,79
Pekalongan	307.150	0,85	6.787,85
Tegal	273.825	1,3	6.900,83
Jawa Tengah	36.516.035	1,17	1.113,27

14.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Jawa Tengah

14.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, hingga 2020 ada 46 perusahaan pers yang sudah terverifikasi baik terverifikasi administrasi dan terverifikasi faktual. Terdiri dari 11 media cetak, 12 media siber dan 23 media penyiaran. Berikut daftar lengkapnya.

Tabel 14.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Jawa Tengah

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Radar Banyumas	Media Cetak	Terverifikasi adminitratif
2	Radar Kudus	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
3	Radar Pekalongan	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
4	Radar Solo	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
5	Radar Tegal	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
6	Radar Semarang	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
7	Suara Merdeka	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
8	Tribun Jateng	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
9	Solo Pos	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
10	radarsemarang.com	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
11	Wawasan	Media Cetak	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
12	TA Radio	Media Radio	Terverifikasi adminitrasi dan Faktual
13	STV	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi
14	Semarang TV	Media Televisi	Terverifikasi adminitrasi



No	Nama Media	Jenis	Status
15	Kompas TV Jawa Tengah d/h btw	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
16	MG TV	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
17	Future Media TV (SM TV)	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
18	TV Ku	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
19	ANTV Semarang	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
20	Trans TV Semarang	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
21	Nusa Vision	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
22	besTVision	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
23	Megavision	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
24	BMS TV	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
25	Tanah Liat TV	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
26	Kartika TV	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
27	KudusTV	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
28	tvOne Semarang	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
29	Metro TV Jateng	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
30	Global TV Semarang	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
31	Transdata TV	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
32	Wava TV Kabel	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
33	Yasifat Kabelvision	Media Televisi	Terverifikasi administrasi
34	TA TV	Media Televisi	Terverifikasi administrasi dan Faktual
35	tribunjateng.co	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan Faktual
36	radarsolo.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan Faktual
37	sigijateng.id	Media Siber	Terverifikasi administratif
38	ayosemarang.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan Faktual
39	Solotruster.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan Faktual
40	suamerdeka.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan Faktual
41	radarbanyumas.co.id	Media Siber	Terverifikasi administratif
42	kanal9.id	Media Siber	Terverifikasi administratif
43	radarkudus.jawapos.com	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
44	radarpekalongan.co.id	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
45	Panturapost.com	Media Siber	Terverifikasi administratif dan Faktual
46	radartegal.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan Faktual



14.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) 2019, Jawa Tengah menjadi Kontribusi pengguna internet di Indonesia sebesar 10,6% dari total populasi pengguna internet di Indonesia sebesar 266,91 juta jiwa. Angka tersebut setara dengan 26.536.320 jiwa yang mengakses internet di Jawa Tengah. Sementara penetrasi internet di Jawa Tengah tahun 2019 adalah 76,6% sudah menggunakan internet. Sisanya, 23,4 % belum menggunakan internet.

Berdasarkan data BPS 2019 jumlah pengguna internet melalui telepon genggam di Jawa Tengah pada tahun 2019 mencapai 61,66 %. Jumlah tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 sebesar 60,47%.

14.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Secara umum budaya membaca di Jawa Tengah masih sangat rendah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2019 menyebutkan bahwa minat baca koran penduduk di Jawa Tengah baik yang tinggal di perkotaan dan pedesaan hanya 13,49 %. Sementara membaca majalah/tabloid (4,88%), buku cerita (8,79%), pelajaran sekolah (23,91%), buku ilmu pengetahuan (17,83 %), dan bacaan lainnya (10,79 %).

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Jawa Tengah hanya 14,06% dan menonton acara televisi sebesar 94,49%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Jawa Tengah lebih suka menonton televisi dan mendengarkan radio daripada meluangkan waktu untuk membaca. Berdasarkan indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi pada tahun 2019, Provinsi Jawa Tengah mendapat skor 33,30, atau berada pada papan bawah dari 34 provinsi.

Hasil *Indonesia National Assessment Programme* tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Jawa Tengah adalah 41,73 % berada pada kategori kurang, hanya 4 % berada pada kategori "Baik", dan 54,27 % berada pada kategori cukup.

14.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI JAWA TENGAH

Informan Ahli pada Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 memiliki komposisi unsur organisasi wartawan, perusahaan pers, pemerintah, dan masyarakat. Ada 12 Informan Ahli yang dilibatkan. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 27.2.



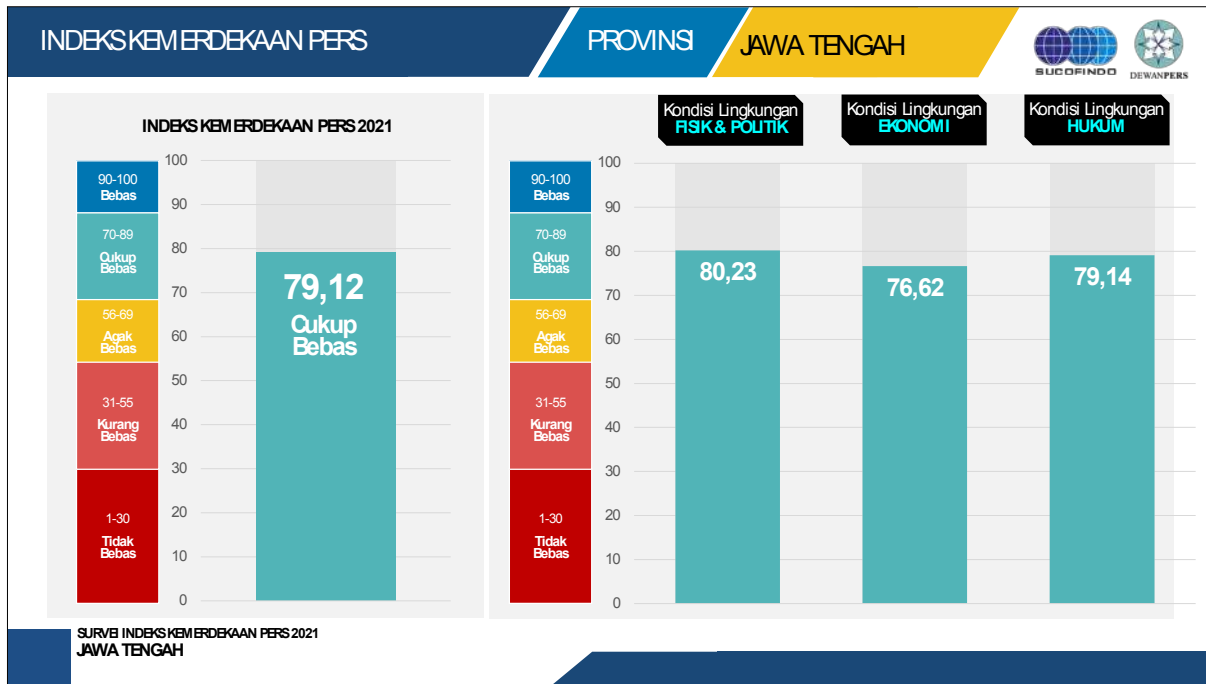
Tabel 14.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2021

No.	Nama Lengkap	Nama Lembaga	Jabatan/Posisi	Unsur
1.	Dr. Teguh Hadi Prayitno	IJTI	Ketua	Organisasi Wartawan
2.	Edi Faisol	AJI	Ketua	Organisasi Wartawan
3.	Setiawan Hendra Kelana	PWI	Sekretaris	Organisasi Wartawan
4.	Goenawan Permadi	Suara Merdeka	Pemimpin Redaksi	Perusahaan Pers
5.	Andreas Yulianto Herri Istiyono	TVRI Jawa Tengah	Redaktur	Perusahaan Pers
6.	Rini Yustiningsih	Solo Pos	Pemimpin Redaksi	Perusahaan Pers
7.	Masruhan Samsurie Jami	DPRD Jawa Tengah	Anggota Komisi A	Pemerintah
8.	Kentis Ratnawati	Dinas Kominfotik Kota Solo	Kepala Dinas	Pemerintah
9.	AKBP Maulud	Polda Jawa Tengah	Penmas	Pemerintah
10.	Sri Hastjaryo, Ph.D	Universitas Negeri Surakarta	Akademisi	Masyarakat
11.	Sonakha Yudha Laksono	KPID	Komisioner	Masyarakat
12.	Ahmad Khairudin	LSM Hysteria	Direktur	Masyarakat

14.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAWA TENGAH

14.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Jawa Tengah

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Jawa Tengah dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan rata-rata skor 79,12. Nilai tersebut diperoleh dari nilai Lingkungan Fisik dan Politik (80,23), Lingkungan Ekonomi (76,62), dan Lingkungan Hukum (79,14).



Gambar 14.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Jawa Tengah

Tabel 14.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	70,58	80,16	78,77	80,23	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,58	-1,39	+1,46
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	64,02	73,95	76,73	76,62	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,93	+2,78	-0,10
3	Kondisi Lingkungan Hukum	65,88	75,92	75,59	79,14	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,04	-0,33	+3,55
	Indeks Kemerdekaan Pers Jawa Tengah	67,83	77,62	77,49	79,12	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,79	-0,13	+1,64

Tahun ini, dua dari tiga kondisi lingkungan mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Kondisi yang nilainya mengalami peningkatan paling tinggi adalah Lingkungan Hukum (3,55 poin). Diikuti oleh Lingkungan Fisik dan Politik (1,46 poin). Sementara satu kondisi yang lain, yakni Lingkungan Ekonomi mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu sebesar 0,10 poin.



**Tabel 14.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers
Provinsi Jawa Tengah 2021**

	JAWA TENGAH
IKP TOTAL	79,12
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	80,23
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	86,77
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	83,75
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	83,67
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	82,58
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	81,13
<i>Keragaman Pandangan</i>	80,06
<i>Akurat dan Berimbang</i>	79,81
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	76,50
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	75,46
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	76,62
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	83,68
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	82,67
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	82,51
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	74,99
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	68,00
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	79,14
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	87,92
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	84,64
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	83,67
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	79,56
<i>Etika Pers</i>	78,21
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	60,50

Indikator yang disurvei untuk setiap kondisi lingkungan pada tahun ini umumnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers pada Lingkungan Hukum (87,92).

Sementara itu, ada dua dari indikator tersebut yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus nilai terendah. Antara lain Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Lingkungan Ekonomi (68,00) dan Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum (60,50).



14.3.2. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Jawa Tengah

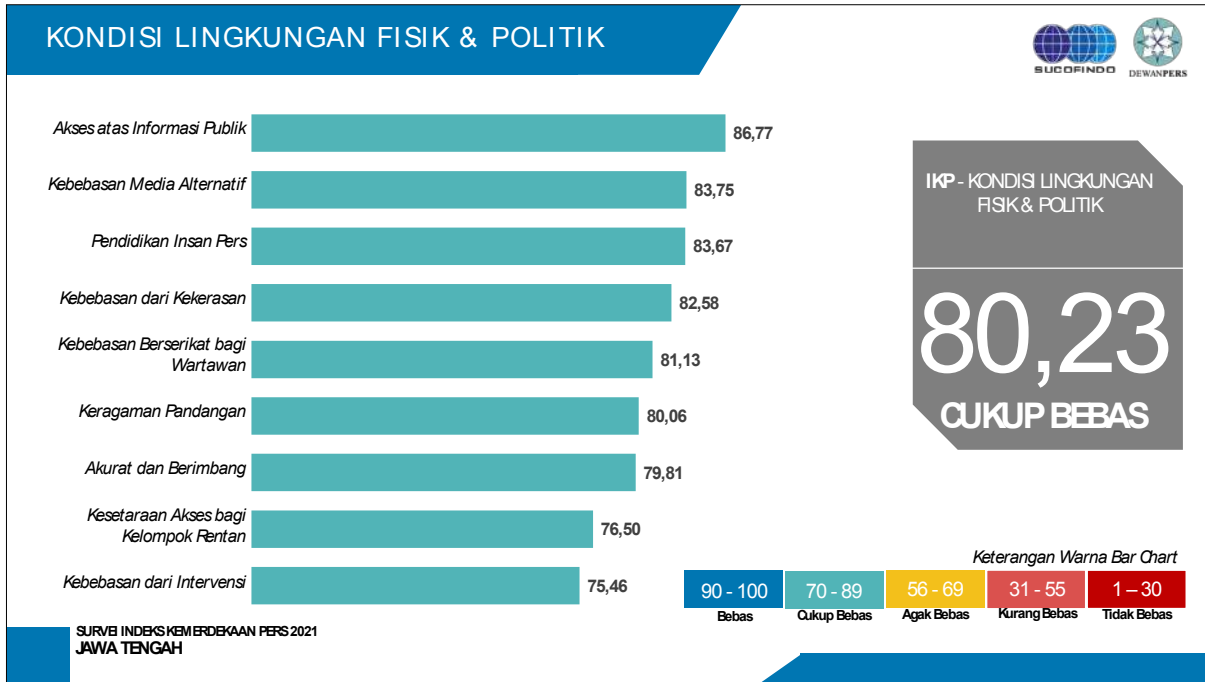
Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Jawa Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,23. Nilainya meningkat 1,46 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 78,77. Kondisi lingkungan ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 14.6).

Tabel 14.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	70,67	80,68	80,78	81,13	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,01	+0,10	+0,35
2	Kebebasan dari Intervensi	70,10	77,34	81,22	75,46	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,24	+3,88	-5,76
3	Kebebasan dari Kekerasan	63,69	80,50	75,67	82,58	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+16,81	-4,83	+6,92
4	Kebebasan Media Alternatif	75,33	84,71	80,00	83,75	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,38	-4,71	+3,75
5	Keragaman Pandangan	76,45	80,34	77,78	80,06	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,89	-2,56	+2,28
6	Akurat dan Berimbang	69,67	76,83	81,33	79,81	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,16	+4,50	-1,53
7	Akses atas Informasi Publik	74,68	85,06	83,97	86,77	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,38	-1,09	+2,80
8	Pendidikan Insan Pers	82,83	88,18	81,11	83,67	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+5,35	-7,07	+2,56
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	62,11	74,89	73,56	76,50	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+12,78	-1,33	+2,94
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	70,58	80,16	78,77	80,23	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,58	-1,39	+1,46

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Tahun ini, tujuh dari sembilan indikator tersebut mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan dari Kekerasan (6,92 poin). Diikuti oleh Kebebasan Media Alternatif (3,75 poin).

Sementara dua indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya menurun paling tinggi adalah Kebebasan dari Intervensi (5,76 poin) serta Akurat dan Berimbang (1,53 poin).



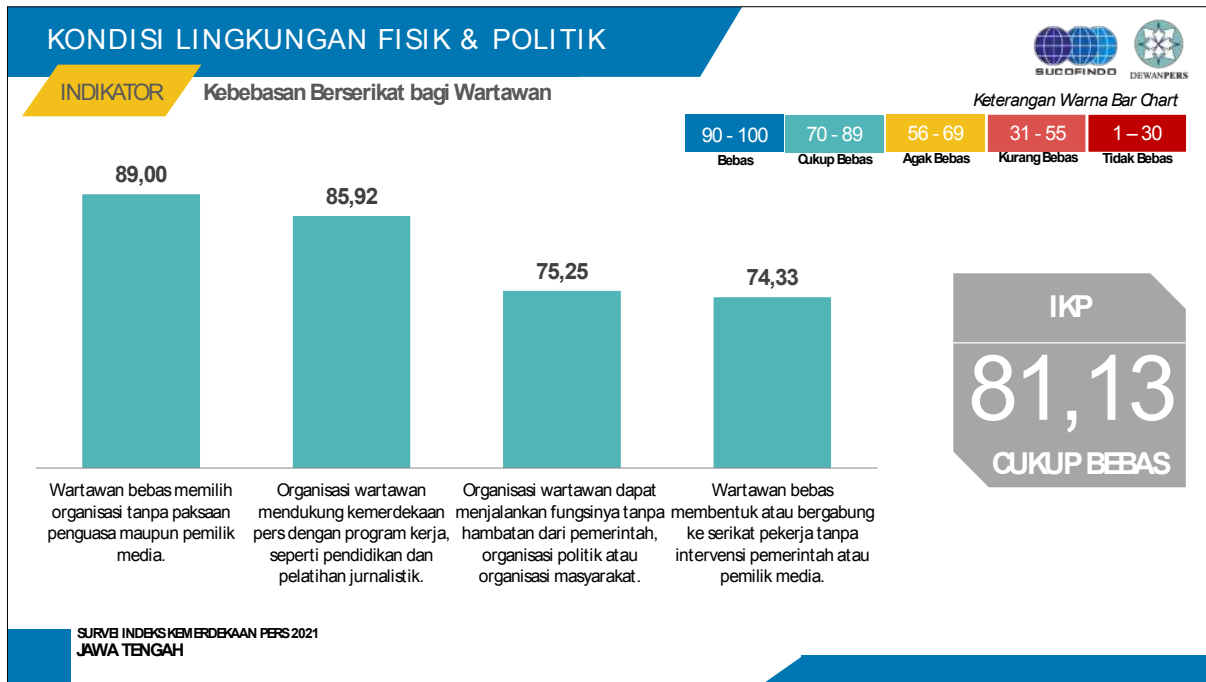
Gambar 14.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Jawa Tengah

Ada sembilan indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator dengan nilai tertinggi ditempati oleh Akses atas Informasi Publik (86,77). Sementara nilai terendah adalah indikator Kebebasan dari Intervensi (75,46).

14.3.2.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Jawa Tengah

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Jawa Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,13. Nilainya meningkat 0,35 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 80,78.

Indikator ini pernah mengalami peningkatan pesat hingga 10,01 pada tahun 2019. Sejak 2018, nilai dari indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 1.2).



Gambar 14.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Jawa Tengah

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi dimiliki oleh wartawan bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik media (89,00). Sementara skor terendah untuk kategori ini adalah organisasi wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media (74,33).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli umumnya sepakat wartawan di provinsi ini bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik media. Meski Informan Ahli ada yang berpendapat wartawan cenderung memilih organisasi berdasarkan pengaruh pemimpin redaksi dan disesuaikan dengan jenis media tempat yang bersangkutan bekerja. Contoh, wartawan televisi cenderung memilih IJTI.

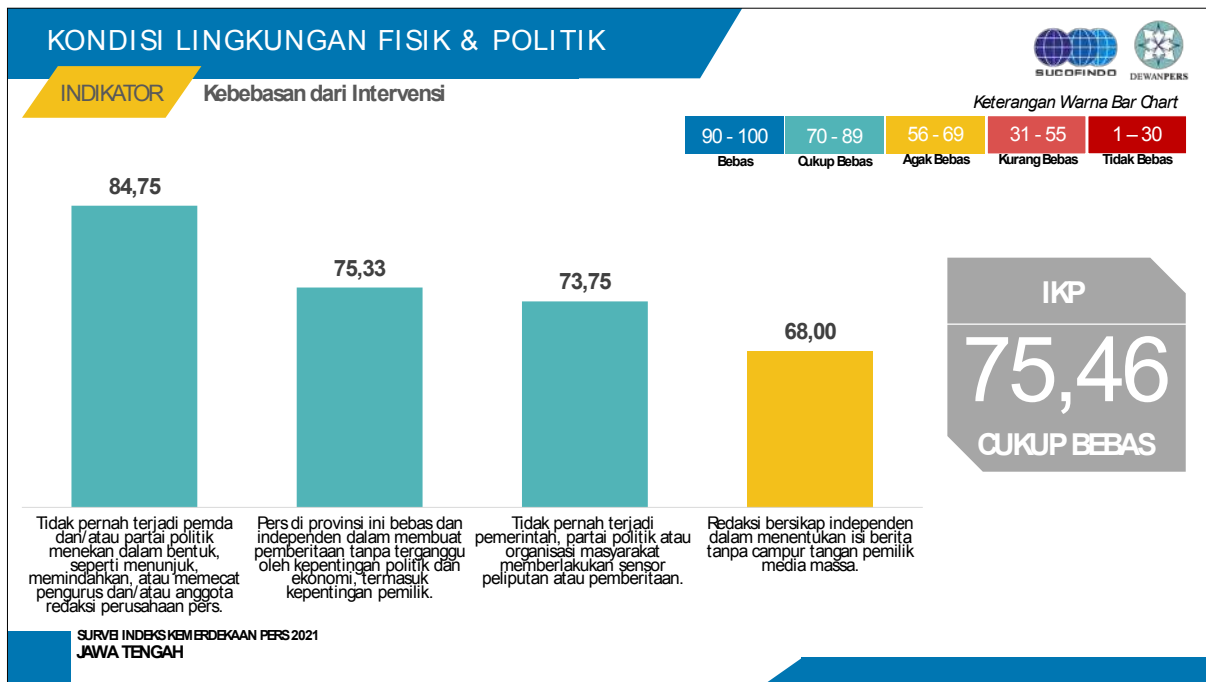
Tidak semua Informan Ahli sepakat organisasi wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media. Menurut Pemimpin Redaksi *Solo Pos* Rini Yustiningsih, awalnya wartawan di provinsi ini merasa tidak memerlukan serikat pekerja. Hingga saat ini, Provinsi Jawa Tengah hanya memiliki dua serikat pekerja. Namun, dorongan untuk membentuk serikat pekerja menguat ketika pandemi.

“Pandemi menjadi titik balik bagi wartawan untuk membentuk serikat pekerja. Ketika pandemi, banyak perusahaan media yang memotong bahkan “merumahkan” karyawan. Mereka yang terkena PHK, namun tidak

mendapat haknya, bingung harus mengadu kepada siapa karena tidak punya serikat pekerja. Akhirnya, melapor ke AJI Solo,” katanya.

14.3.2.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jawa Tengah

Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Jawa Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,46. Namun, tahun ini nilainya menurun hingga 5,75 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 81,22. Meski begitu, sejak 2018 hingga saat ini, indikator tersebut selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”.



Gambar 14.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jawa Tengah

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Tiga di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk seperti menunjuk, memindahkan atau memecat pengurus dan atau anggota redaksi perusahaan pers (84,75).

Sementara itu, satu subindikator lainnya berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan skor terendah. Yakni, redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa (68,00).

Menanggapi hasil survei ini, Informan Ahli tidak sepenuhnya sepakat redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa. Pun dengan pernyataan subindikator tidak pernah terjadi pemerintah, partai politik atau organisasi masyarakat memberlakukan sensor peliputan atau pemberitaan. Serta, pers

di provinsi ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terpengaruh oleh kepentingan politik, ekonomi dan kepentingan pemilik.

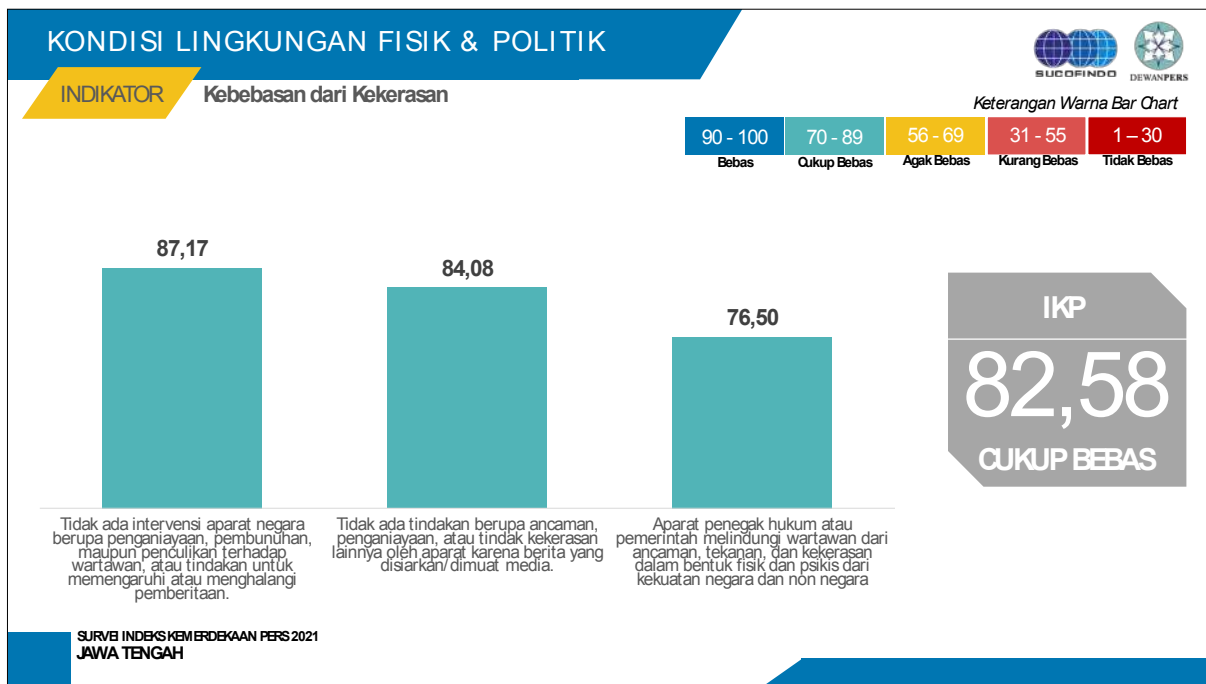
Hal ini dikarenakan masih tingginya intervensi kepentingan politik dan campur tangan pemilik di provinsi ini sehingga mengganggu independensi redaksi. Pernyataan ini diperkuat oleh Komisioner KPID Sonakha Yudha Laksono, Informan Ahli dari unsur Masyarakat. Menurutnya, konflik kepentingan tersebut terjadi lantaran pemilik media sebagian besar adalah politisi. Kondisi ini menimbulkan adanya keberpihakan ke salah satu partai politik. Ditambah lagi adanya kepentingan ekonomi dalam bentuk iklan atau berita berbayar.

“Saking besarnya keberpihakan terhadap suatu kubu dan konflik kepentingan, suatu majalah/koran/tabloid bisa hilang dari pasaran,” imbuhnya.

14.3.2.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jawa Tengah

Indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP Provinsi Jawa Tengah, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 82,58. Nilai ini meningkat signifikan hingga 6,92 poin dibandingkan tahun lalu, 75,67.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 16,81 poin pada tahun 2019. Peningkatan tersebut menempatkan indikator ini, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”.



Gambar 14.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jawa Tengah



Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (87,17). Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (76,50).

Berdasarkan wawancara, tidak semua Informan Ahli sependapat aparat penegak hukum atau pemerintah belum sepenuhnya melindungi wartawan dari ancaman atau intimidasi kaitannya dengan topik berita tertentu. Sebab, mereka masih menemukan adanya ancaman dan kekerasan terhadap wartawan.

Berdasarkan data sekunder yang dilansir dari *Infobanua.co.id*, tanggal 31 Desember 2020, Ketua Perkumpulan Wartawan Online (PWO) Jawa Tengah Rahmat Da'wah mencatat kekerasan terhadap wartawan baik secara fisik maupun psikis yang terjadi selama 2020 di Jawa Tengah. Di antaranya penganiayaan wartawan di Brebes, Pengancaman Wartawan di Pemalang, Pati, Temanggung, hingga pelecehan wartawan di Kendal, dan terakhir di Kota Semarang. Umumnya, semua perkara diselesaikan secara damai. Kecuali, kasus penganiayaan terhadap wartawan di Desa Mehong, Brebes. Pelakunya sudah ditahan oleh kepolisian.

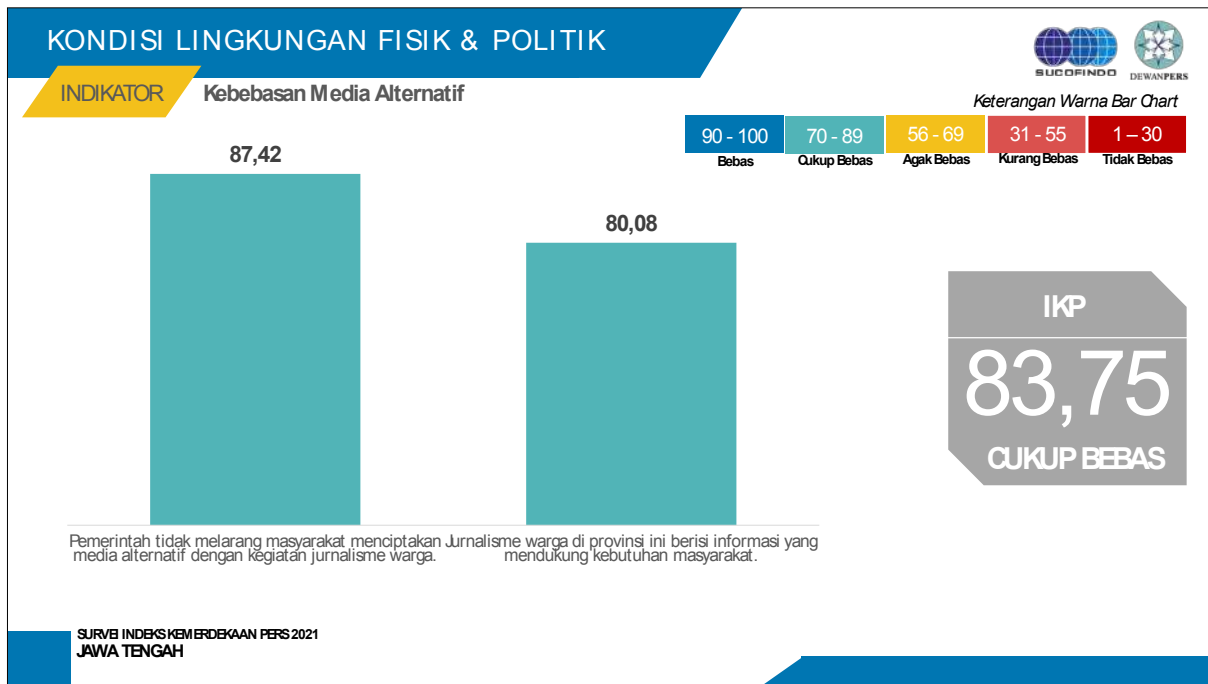
Sementara itu mengutip dari *Solopos.com*, 10 Oktober 2020, AJI Kota Semarang telah mengumpulkan sejumlah bukti dan saksi terkait tindakan represif maupun intimidasi yang dilakukan oleh oknum aparat kepolisian terhadap wartawan ketika meliput aksi unjuk rasa menolak UU Cipta Kerja di Gedung DPRD Jawa Tengah, Rabu (9/10/2020).

Menurut Ketua IJTI Teguh Hadi Prayitno, yang menjadi problematika selanjutnya adalah tidak semua wartawan yang berkonflik berani untuk melanjutkan perkaranya. Kondisi ini membuat Ketua Komisi Hubungan Antar lembaga & Luar Negeri Dewan Pers Agus Sudibyo prihatin. Untuk itu, ia mendorong perlu adanya pengukuran variabel sejauh mana upaya Dewan Pers hingga organisasi wartawan dalam menangani perkara pers dalam survei IKP tahun depan.

14.3.2.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jawa Tengah

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Jawa Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,75. Nilainya meningkat 3,75 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 80,00.

Tahun 2020, indikator ini sempat mengalami penurunan nilai hingga 4,83 poin dan tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 9,38 poin pada tahun 2018. Meski begitu, sejak 2018 hingga saat ini, indikator tersebut tetap konsisten berada dalam kategori “Cukup Bebas”.



Gambar 14.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jawa Tengah

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”, Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (87,42). Sementara skor terendah dimiliki oleh jurnalis warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (80,08).

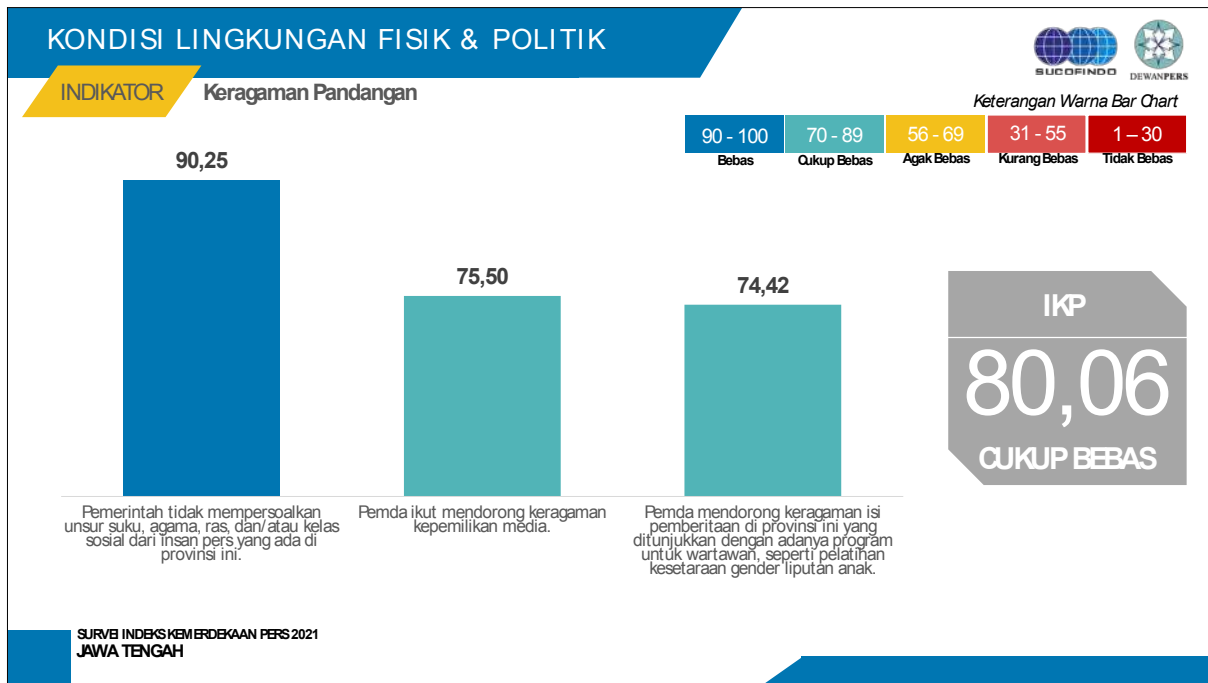
Mayoritas Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Direktur Kolektif Hysteria Ahmad Khairudin yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat,

“Dalam hal kerja sama yang dilakukan oleh mainstream media dengan jurnalisme warga, publik banyak membantu kebutuhan informasi. Khususnya, informasi yang tidak bisa dijangkau oleh mainstream media,” katanya.

14.3.2.5. Keragaman Pandangan Provinsi Jawa Tengah

Seperti tahun lalu, indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Jawa Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,06. Nilainya meningkat 2,28

point dibandingkan tahun 2020, yakni 77,78. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018.



Gambar 14.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Jawa Tengah

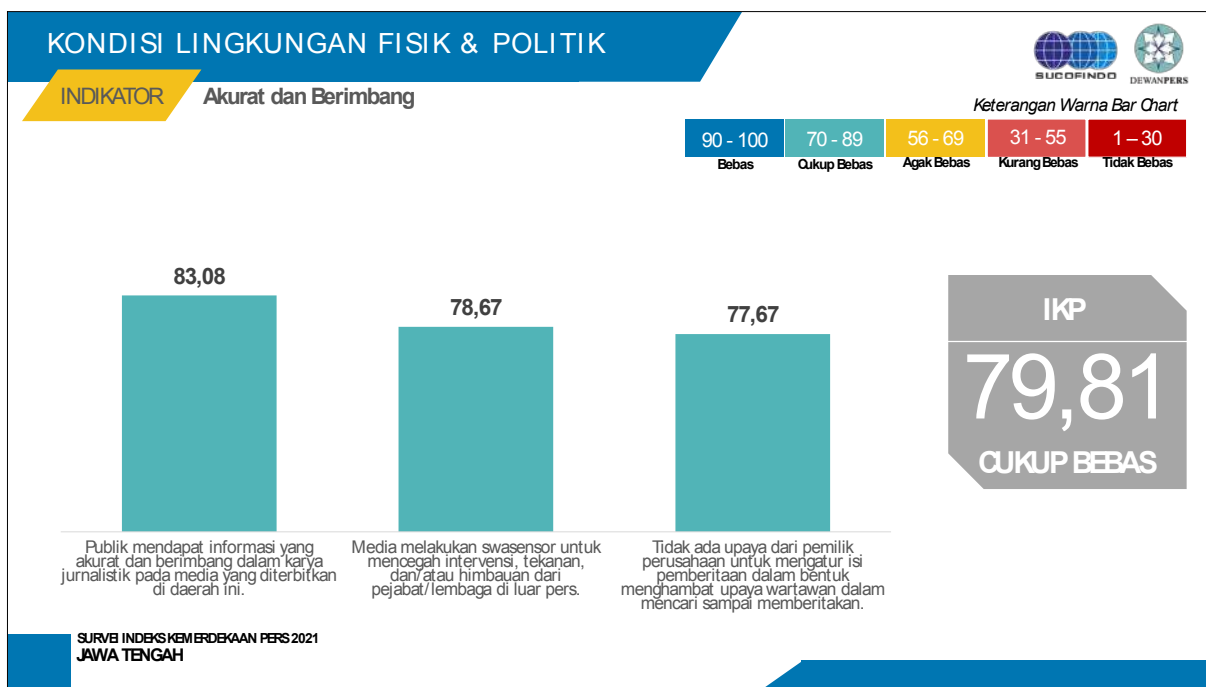
Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas” sekaligus menempati skor tertinggi. Yakni, subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (90,25).

Sementara dua subindikator lainnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Masing-masing adalah subindikator pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media (75,50). Diikuti oleh pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan kesetaraan gender dan anak dengan skor terendah 74,42.

Semua Informan Ahli sepakat pemerintah di provinsi ini tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers. Sebagian dari mereka juga sependapat pemda telah ikut mendorong keragaman kepemilikan media. Sebagian yang lain berpendapat pemda tak mau turut campur karena hal itu sudah masuk ranah perusahaan media. Mayoritas Informan Ahli menilai pemda telah mendorong keragaman isi pemberitaan dengan cara mengadakan pelatihan meski secara daring.

14.3.2.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Jawa Tengah

Indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Jawa Tengah, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 79,81. Namun, tahun ini nilainya menurun 1,53 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,33. Pada tahun 2018, indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 1.9).



Gambar 14.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Jawa Tengah

Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (83,08). Diikuti oleh media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau himbauan dari pejabat atau dari lembaga di luar pers (78,67). Lalu, skor terendah, tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (77,67).

Menanggapi hasil survei itu, Informan Ahli umumnya sepakat tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat wartawan dalam mencari, mengumpulkan, dan memberitakan informasi atau bahkan berujung pada pemecatan. Meski, sebagian dari mereka menyatakan masih menemukan ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan

Mayoritas dari Informan Ahli juga berpendapat media melakukan swasensor sekaligus bertujuan untuk melakukan penyesuaian. Seperti yang disampaikan oleh

Komisioner KPID Jawa Tengah Sonakha Yudha Laksono yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat.

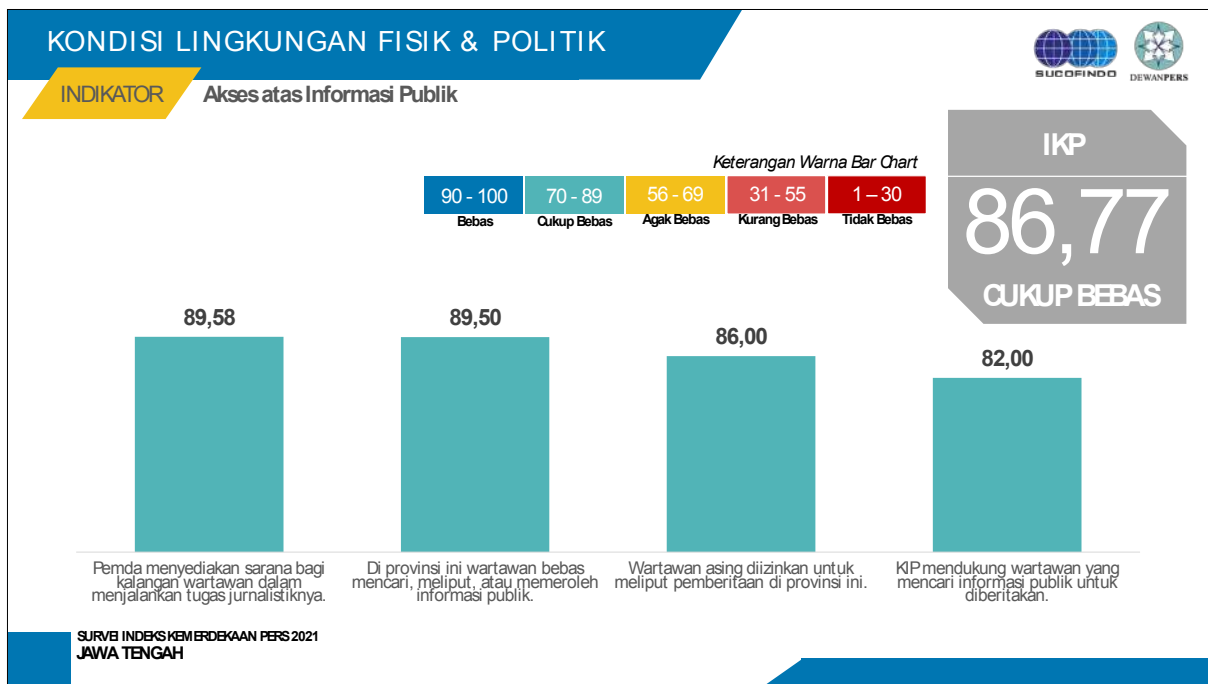
“Biasanya, rekan-rekan media itu melakukan swasensor agar berita tetap ‘aman’ untuk diberitakan,” katanya.

Sedangkan Sekretaris PWI Setiawan Hendra Kelana, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, tidak memungkirkan dan mempermasalahkan adanya intervensi dari pemilik perusahaan berupa permintaan, imbauan, atau tekanan. Asalkan tidak mengubah substansi pemberitaan.

14.3.2.7. Akses Atas Informasi Publik Provinsi Jawa Tengah

Indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Jawa Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,77. Nilainya meningkat 2,80 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 83,97.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan signifikan hingga 10,38 poin pada tahun 2018. Selama empat tahun berturut-turut, indikator ini juga tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”.



Gambar 14.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Jawa Tengah

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh pemda menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya (89,58). Sementara skor



terendah dimiliki oleh KIP mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan (82,00).

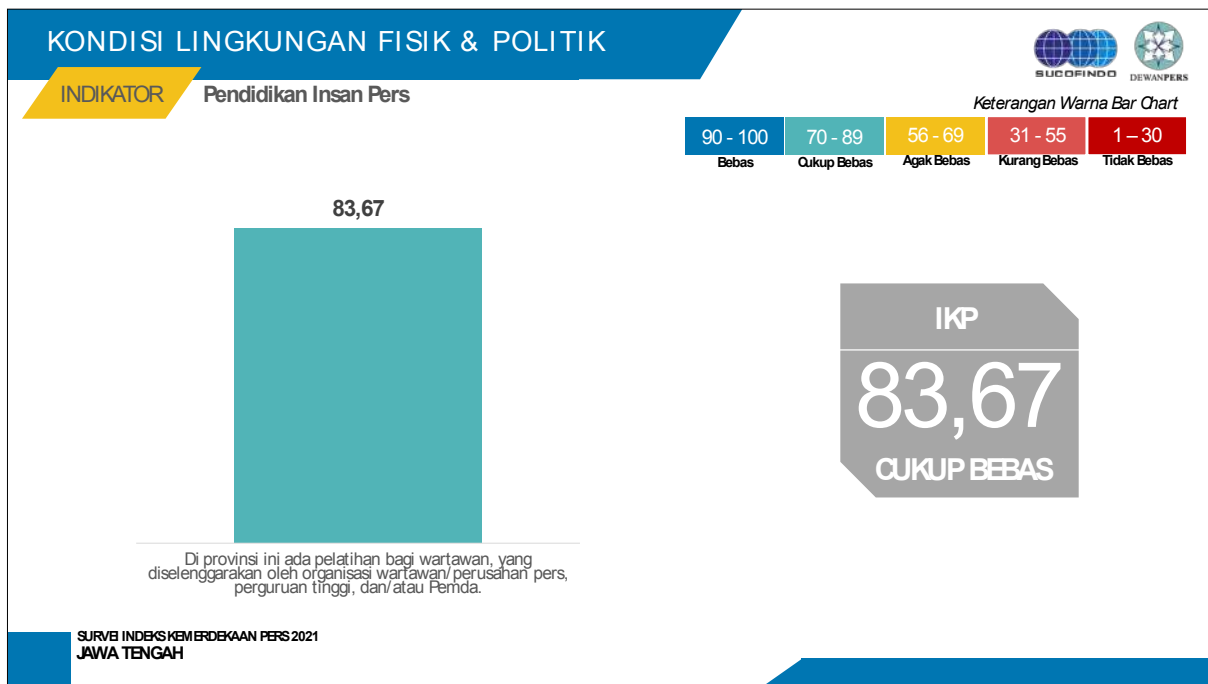
Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat pemda telah menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Antara lain, berupa *press room*, balai pers, komputer, hingga jaringan internet nirkabel (Wi-Fi).

Namun, sebagian besar dari mereka menilai Komisi Informasi Jawa Tengah belum sepenuhnya mendukung wartawan dalam mencari informasi publik untuk diberitakan. Upaya yang dilakukan, umumnya hanya sebatas imbauan.

14.3.2.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Jawa Tengah

Indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Jawa Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,67. Nilainya meningkat 2,56 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,11.

Tahun lalu, indikator ini sempat mengalami penurunan hingga 7,07 poin dibandingkan tahun 2019. Meski begitu, indikator tersebut tercatat masih berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018.



Gambar 14.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Jawa Tengah

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan atau organisasi perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.



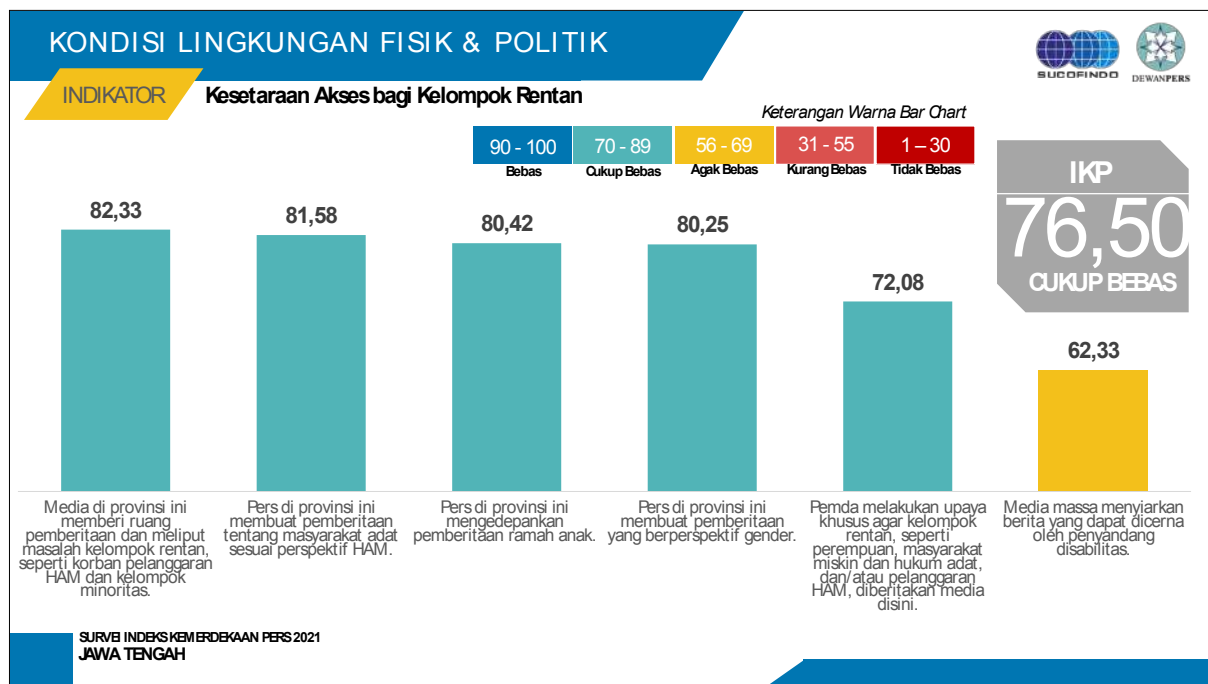
Semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Adapun pelatihan yang dilaksanakan selama pandemi berupa Uji Kompetensi Jurnalis (UKJ) dan *workshop* jurnalistik.

Seperti yang dilansir dari *Jatengprov.go.id*, UKJ diselenggarakan oleh Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) dan Pemrov Jateng, Rabu (18/11/2020). Menurut Ketua IJTI Pengda Jateng Teguh Hadi Prayitno, tujuannya tak lain untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme di bidang jurnalistik. Sementara dikutip dari *kabartegal.pikiranrakyat.com*, Insan Pers Jawa Tengah (IPJT) DPC Kabupaten Grobogan menyelenggarakan *workshop* jurnalistik, 29 Oktober 2020.

14.3.2.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jawa Tengah

Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP Provinsi Jawa Tengah, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 76,50. Nilainya meningkat 2,94 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,56.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan signifikan hingga 12,78 poin pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah pada tahun 2018, berada dalam kategori “Agak Bebas”.



Gambar 14.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jawa Tengah



Pada indikator ini ada enam subindikator yang disurvei. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator media di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliput masalah kelompok rentan, seperti masyarakat miskin, korban pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM), dan kelompok minoritas (82,33).

Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah. Yakni, media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas (62,33).

Sebagian besar Informan Ahli sepakat media di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliput masalah kelompok rentan. Namun, tidak bagi Informan Ahli yang lain. Menurut mereka, ruang pemberitaan untuk kelompok rentan masih kurang. Contoh, belum ada media yang menyediakan rubrik khusus yang mengangkat isu masyarakat adat. Padahal mereka masih menemukan adanya kasus intoleransi dan konflik antara masyarakat adat dengan pemerintah. Di satu sisi, saat ini fokus pemberitaan sedang tertuju pada Covid-19.

Para Informan Ahli juga sependapat pers di provinsi ini mengedepankan pemberitaan ramah anak. Tetapi, tak sedikit pula dari wartawan tersebut yang belum memahami undang-undang terkait pemberitaan ramah anak dan berperspektif gender. Pernyataan ini diperkuat oleh Ketua AJI Jawa Tengah Edi Faisol yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan.

“Dalam pemberitaan, masih ditemukan media yang menempatkan perempuan sebagai objek. Misalnya, lebih mengedepankan tentang kecantikannya ketimbang perjalanan karier dan pengalaman profesionalnya,” kata Edi.

Mayoritas Informan Ahli juga sepakat media massa di provinsi ini belum menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Upaya ini umumnya baru bisa dilakukan oleh pelaku media di industri televisi. Kendalanya untuk pelaku media cetak, menurut Pemimpin Redaksi *Suara Medeka* Goenawan Permadi, terletak pada upaya mengimplementasikan huruf braille.

“Sebenarnya bisa difasilitasi apalagi saat ini hampir semua media sudah masuk ke ranah media on-line. Caranya, menggunakan voice over saat membaca teks atau menyertakan terjemahan apabila kontennya berupa video,” imbuhnya.

14.3.3. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Jawa Tengah

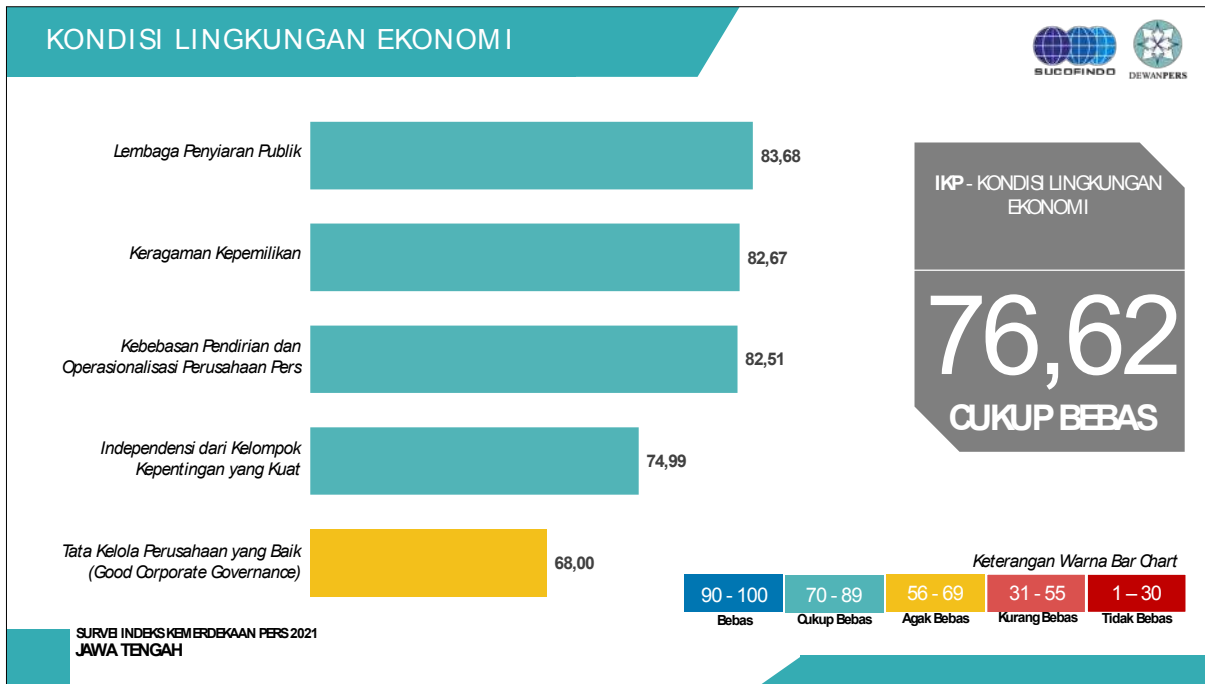
Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Jawa Tengah, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 76,62 atau menurun 0,10 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,73. Kondisi lingkungan ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 14.7).

Tabel 14.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	74,52	77,15	79,69	82,51	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,63	+2,54	+2,82
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	62,33	72,61	74,28	74,99	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,28	+1,67	+0,71
3	Keragaman Kepemilikan	69,50	76,75	83,78	82,67	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,25	+7,03	-1,11
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	54,86	68,60	75,07	68,00	Kurang Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+13,74	+6,47	-7,07
5	Lembaga Penyiaran Publik	70,24	80,13	77,75	83,68	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,89	-2,38	+5,93
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	64,02	73,95	76,73	76,62	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,93	+2,78	-0,10

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Tahun ini, tiga indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Lembaga Penyiaran Publik (5,93 poin). Diikuti oleh Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (2,82 poin), lalu Independensi dari Kelompok Kepentingan yang kuat (0,71 poin).

Sementara dua indikator yang lain nilainya menurun. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (7,07 poin) diikuti oleh Keragaman Kepemilikan (1,11 poin).

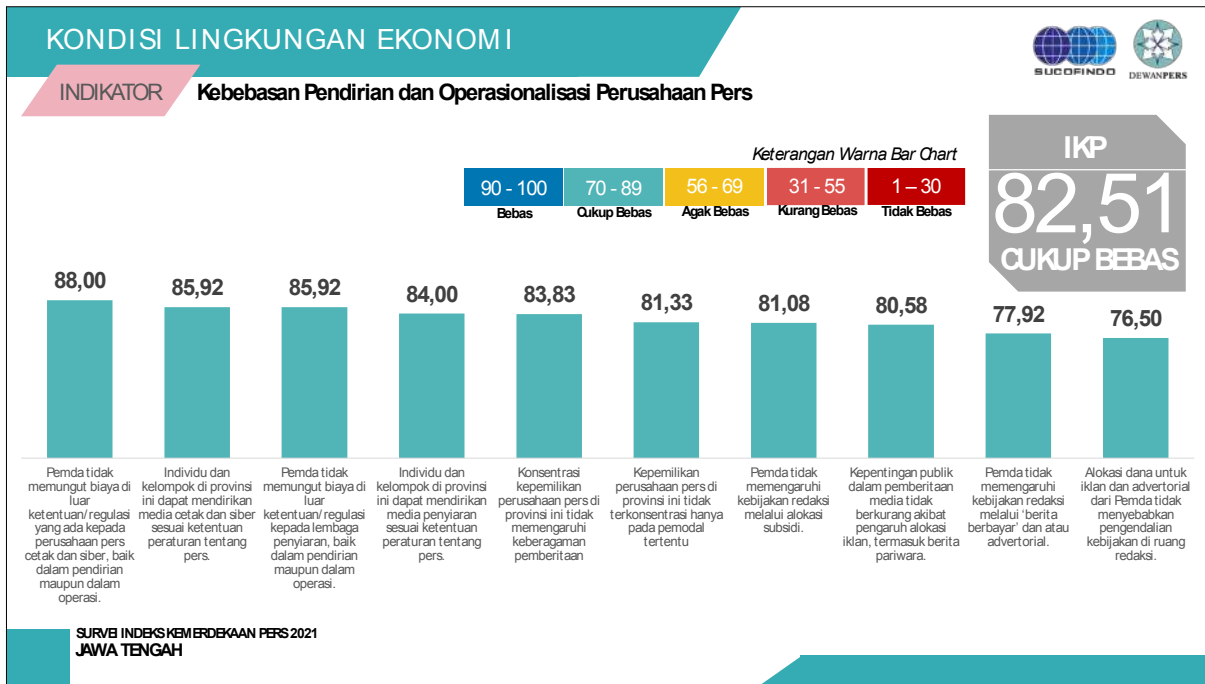


Gambar 14.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah

Tahun ini, empat dari lima indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Lembaga Penyiaran Publik (83,68). Sementara satu indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati nilai terendah. Yakni, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (68,00).

14.3.3.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jawa Tengah

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Jawa Tengah kembali berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,51. Nilainya meningkat 2,82 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,69. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018.



Gambar 14.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jawa Tengah

Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda tidak memungut biaya di luar ketentuan/regulasi yang ada kepada perusahaan pers cetak dan siber, baik dalam pendirian maupun dalam operasi (88,00). Sementara skor terendah dimiliki oleh alokasi dana untuk iklan dan *advertorial* dari pemerintah daerah tidak menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi (76,50).

Berdasarkan wawancara, sejumlah Informan Ahli tak memungkir alokasi dana berupa iklan dan *advertorial* turut memengaruhi kebijakan redaksi dan independensi media lokal. Di satu sisi, pandemi turut memukul industri media. Kondisi ini membuat mereka media makin bergantung dengan keberadaan iklan dan *advertorial*. Bahkan, beberapa jurnalis ada yang merangkap mencari iklan selain berita untuk publik.

“Tentu wartawan yang bersangkutan akan berhadapan dengan dilema antara mempertahankan idealisme dengan mengedepankan kepentingan klien pada saat memberitakan informasi merupakan berita berbayar,” kata Ketua Program Studi Komunikasi Universitas Negeri Surakarta Sri Hastjarjo yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat itu.

Menanggapi pernyataan pada subindikator kepentingan publik dalam pemberitaan media tidak berkurang akibat pengaruh alokasi iklan, termasuk berita pariwisata, Informan

Ahli menyoroti fenomena saat ini di mana bentuk iklan berupa *banner* tak lagi diminati oleh pembaca. Sehingga, media memilih mengalihkannya ke dalam format narasi, atau dikenal dengan berita berbayar.

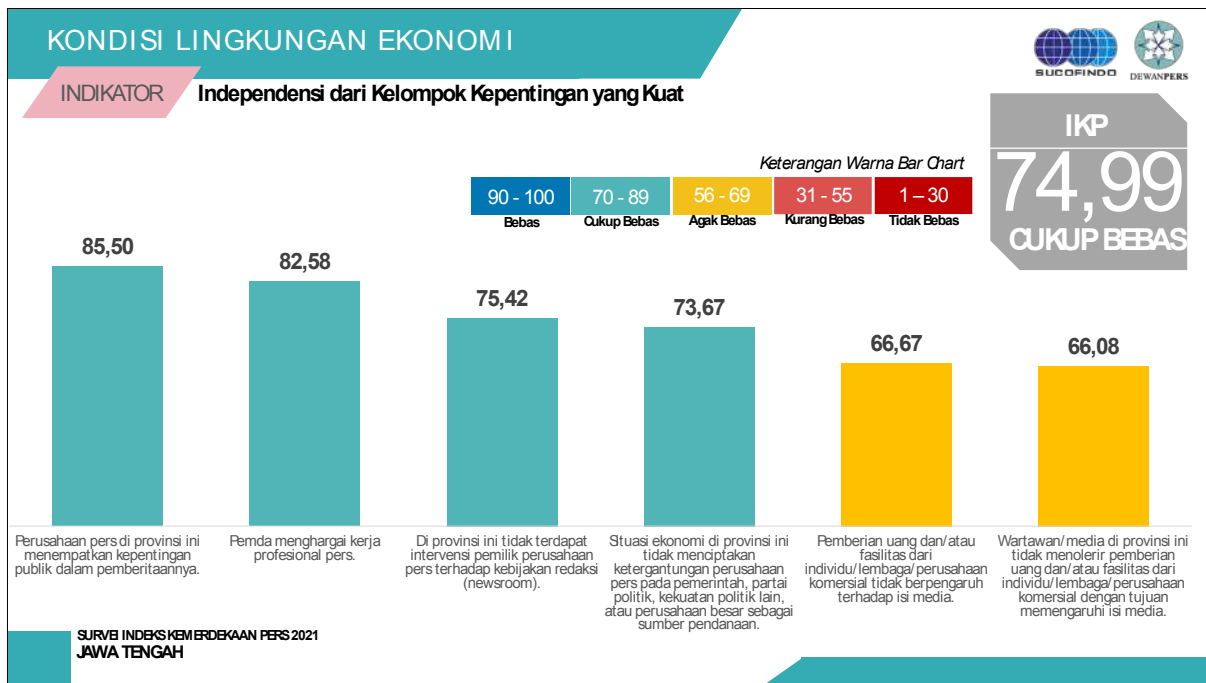
Meski begitu, Sekretaris PWI Setiawan Hendra Kelana memastikan tetap ada “garis api” yang menjadi pembeda antara berita media dengan berita berbayar.

“Garis api itu harus ada. Misalnya, dengan menyematkan kode advertorial di bagian akhir narasi, bukan nama redaksi/penulis,” ujarnya.

14.3.3.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jawa Tengah

Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Jawa Tengah, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 74,99. Nilainya meningkat 0,71 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,28.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan signifikan hingga 10,28 poin pada 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya berada di kategori “Agak Bebas”.



Gambar 14.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jawa Tengah



Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator. Empat di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator perusahaan pers di daerah ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya (85, 50).

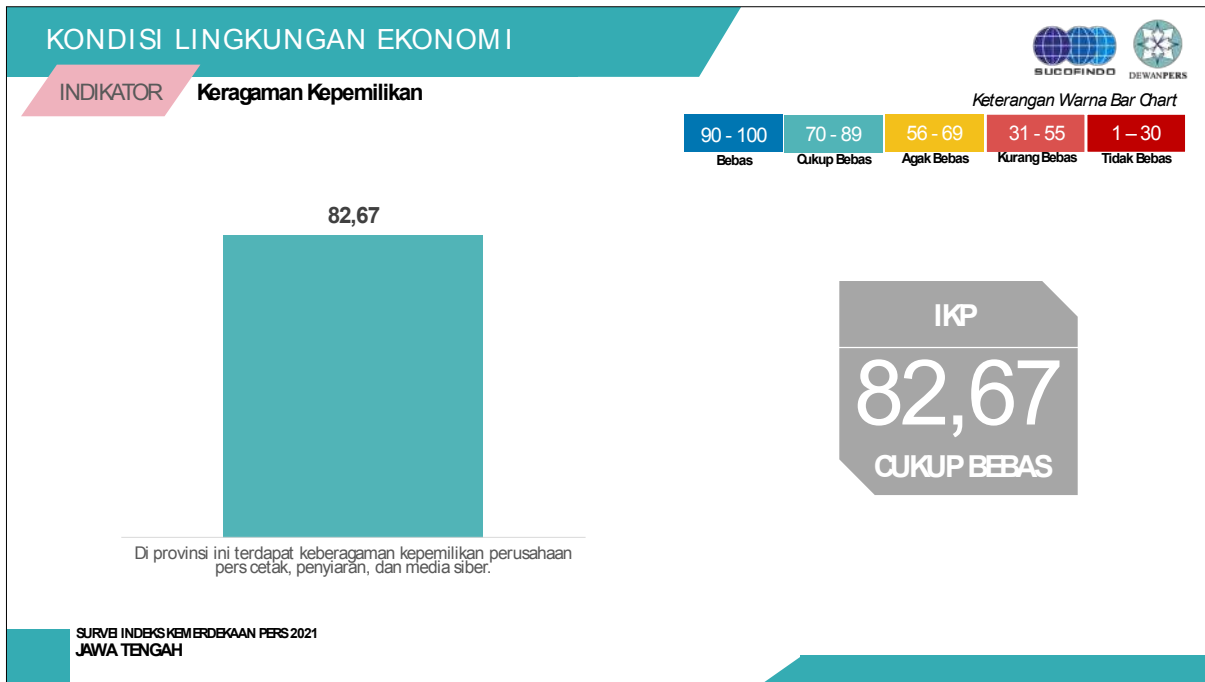
Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Antara lain, pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu/lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media (66,67). Dan, skor terendah, wartawan atau media di daerah ini tidak menolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media (66,08).

Informan Ahli tak memungkiri masih kentalnya budaya memberi “amplop” yang dilakukan individu, lembaga/perusahaan komersial kepada wartawan. Meski, kata Pemimpin Redaksi *Solo Pos* Rini Yustiningsih yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, pemberian “amplop” itu tak disertai permintaan secara khusus agar beritanya memuat informasi yang bagus saja.

Kadis Kominfo Kota Surakarta Kentis Ratnawati mengatakan, instansinya tidak melakukan praktik pemberian “amplop” kepada wartawan. Adapun yang diberikan kepada wartawan adalah uang untuk transportasi.

14.3.3.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Jawa Tengah

Indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Jawa Tengah, secara tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,67. Namun, tahun ini nilainya menurun 1,11 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,78. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018.



Gambar 14.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Jawa Tengah

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber. Mayoritas Informan Ahli sepakat dengan hasil ini. Meski ada juga yang tidak sependapat.

14.3.3.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Jawa Tengah

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Jawa Tengah harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 68,00. Nilainya merosot 7,07 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,07. Ini adalah kali kedua indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik berada dalam kategori “Agak Bebas”.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan signifikan hingga 13,74 poin pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Agak Bebas”. Setelah tahun 2018, berada dalam kategori “Kurang Bebas”.

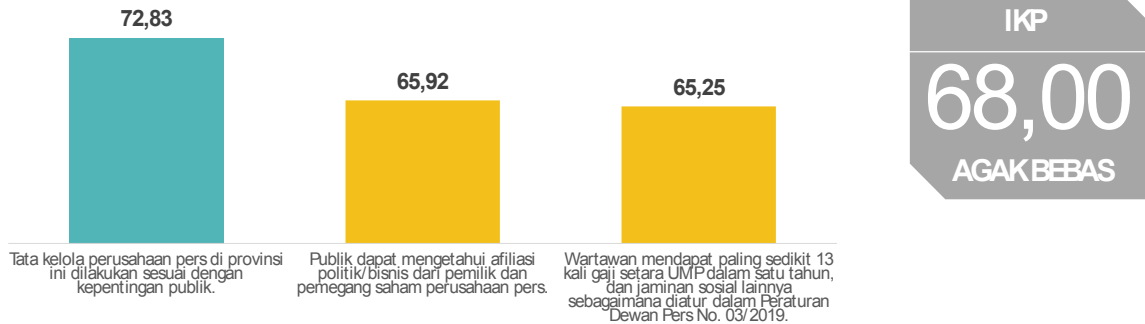
KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI

INDIKATOR Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)



Keterangan Warna Bar Chart

90 - 100	70 - 89	56 - 69	31 - 55	1 - 30
Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Kurang Bebas	Tidak Bebas



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
JAWA TENGAH

Gambar 14.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Jawa Tengah

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas” sekaligus menempati skor tertinggi. Yakni, subindikator tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai kepentingan publik (72,93).

Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Antara lain publik dapat mengetahui afiliasi politik/bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (65,92). Dan, skor terendah, wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019 (65,25).

Berbeda dengan hasil survei, mayoritas Informan Ahli justru menilai tata kelola perusahaan pers di provinsi ini belum dilakukan sesuai kepentingan publik. Mereka pun berpendapat publik tidak mengetahui afiliasi politik atau bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers. Publik cenderung tidak memedulikan latar belakang ini dan memilih fokus menikmati sajian informasi yang diberikan oleh media.

Padahal, menurut Komisioner KPID Jawa Tengah Sonakha Yudha Laksono yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat, afiliasi bisnis atau politik ini turut memengaruhi keberpihakan media dan pemberitaan redaksi.

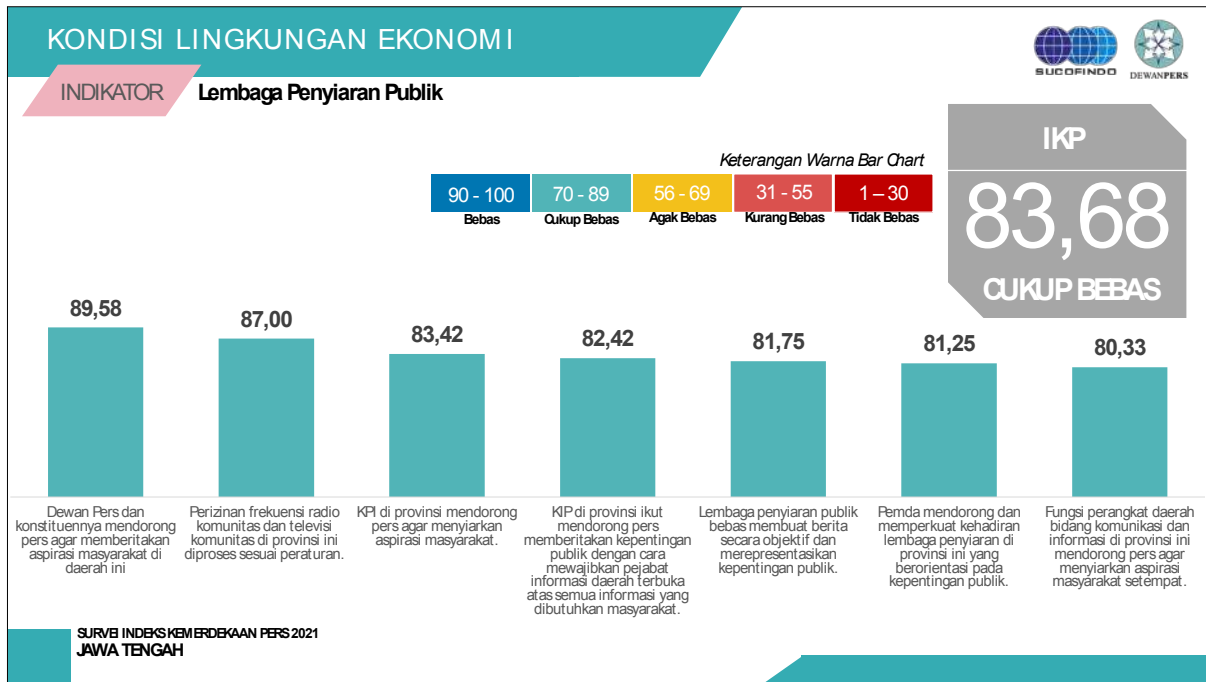


Informan Ahli juga umumnya tidak sepakat wartawan di provinsi ini telah mendapat gaji paling sedikit 13 kali setara UMP dan jaminan sosial lainnya. Bahkan, banyak dari mereka yang belum mendapatkan gaji akibat perusahaannya terdampak pandemi.

“Kondisi yang terjadi saat ini di Solo, ada wartawan yang masih digaji rutin tiap bulan. Tapi, yang gajinya dicicil pun masih banyak,” ujar Pemimpin Redaksi Solo Pos Rini Yustiningsih, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers.

14.3.3.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jawa Tengah

Indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Jawa Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,68. Nilainya meningkat 5,93 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,75. Indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018.



Gambar 14.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jawa Tengah

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh Dewan Pers dan konstituennya mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini (89,58). Sementara skor terendah adalah fungsi perangkat daerah bidang komunikasi dan informasi di provinsi ini mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat setempat (80,33).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli umumnya sepakat fungsi perangkat daerah bidang komunikasi dan informasi mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat. Meskipun mereka menilai upaya itu masih sebatas imbauan.

14.3.4. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Jawa Tengah

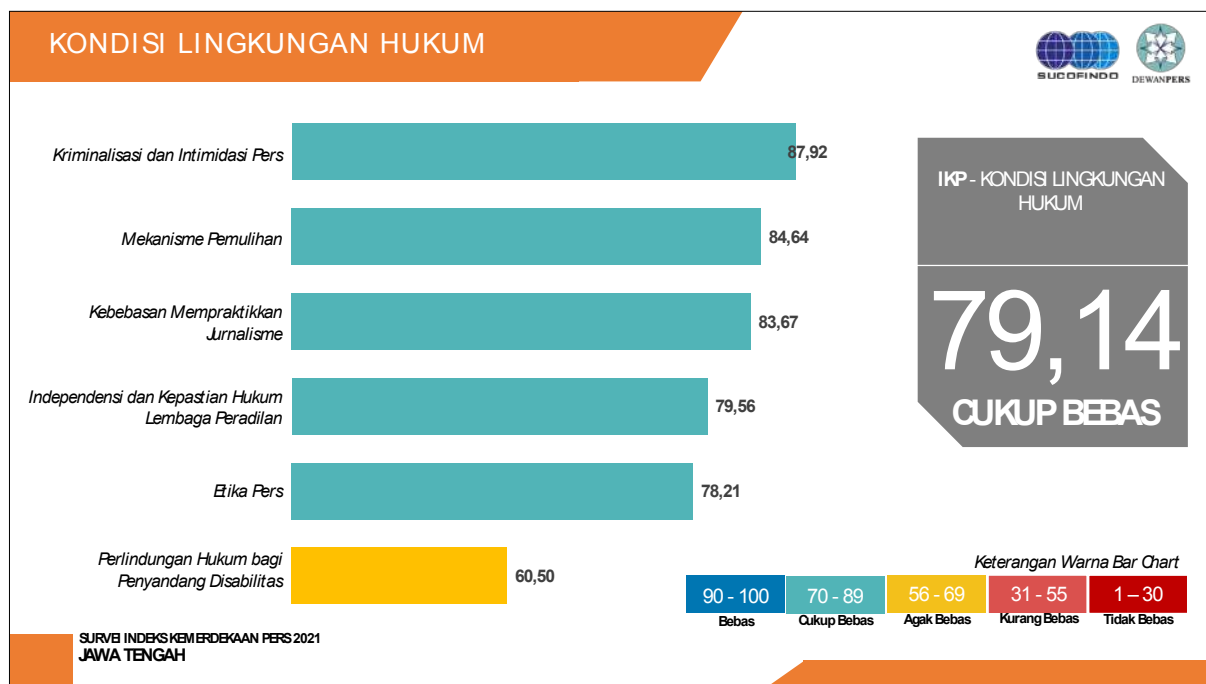
Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Jawa Tengah, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 79,14. Tahun ini, nilainya meningkat 3,55 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,59.

Kondisi lingkungan ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 10,04 pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkannya, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”.

Tabel 14.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	64,96	75,24	72,81	79,56	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,28	-2,43	+6,76
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	55,75	78,33	71,00	83,67	Kurang Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+22,58	-7,33	+12,67
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	83,94	82,65	83,53	87,92	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,29	+0,88	+4,39
4	Etika Pers	62,08	77,79	75,44	78,21	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+15,71	-2,35	+2,76
5	Mekanisme Pemulihan	71,88	78,55	75,54	84,64	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,67	-3,01	+9,10
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	42,25	61,67	67,11	60,50	Kurang Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+19,42	+5,44	-6,61
	Rata-rata Lingkungan Hukum	65,88	75,92	75,59	79,14	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,04	-0,33	+3,55

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Tahun ini, lima indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (12,67 poin). Hanya ada satu indikator yang nilainya menurun. Yakni, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (6,61 poin).



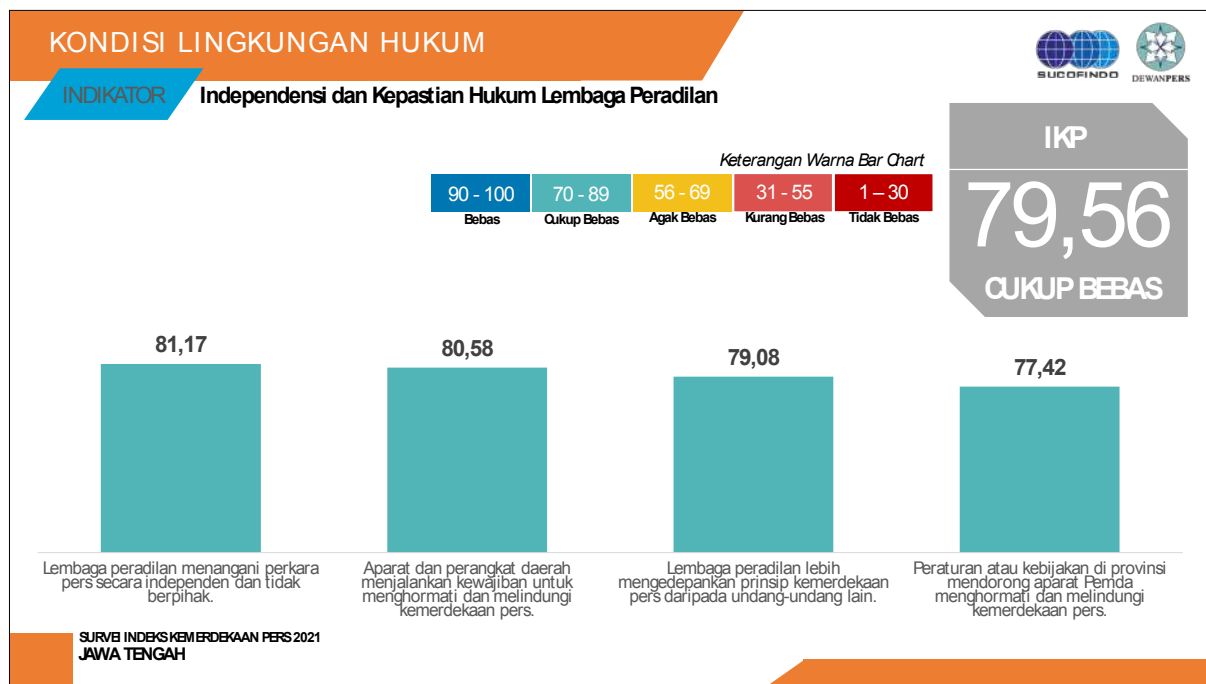
Gambar 14.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Jawa Tengah

Tahun ini, lima dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (87,92). Sementara satu indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki nilai terendah. Yakni, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (60,50).

14.3.4.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Jawa Tengah

Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Jawa Tengah, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 79,56. Nilainya meningkat 6,76 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,81.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan hingga 10,28 poin pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”.



Gambar 14.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Jawa Tengah

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (81,17). Sementara skor terendah ditempati oleh peraturan atau kebijakan di provinsi mendorong aparat pemerintah daerah menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (77,42).

Mayoritas Informan Ahli sepakat lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak. Mereka juga sepakat aparat dan perangkat



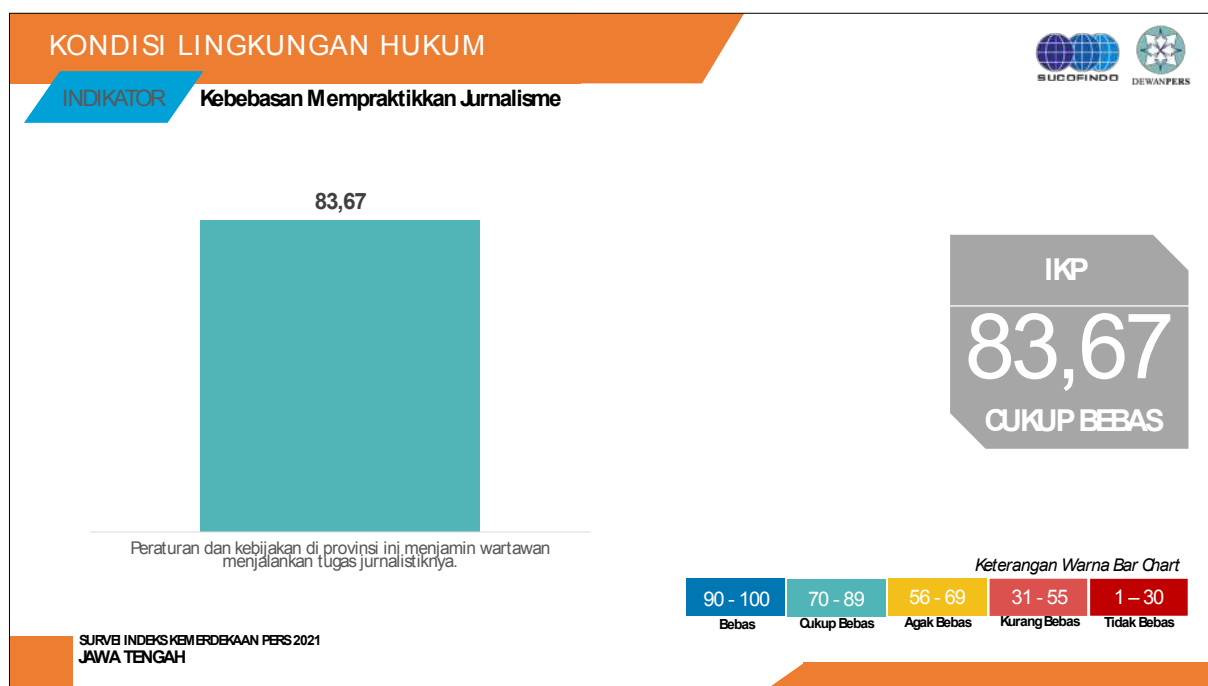
daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Menurut mereka, salah satu faktornya karena aparat melihat contoh dari pimpinannya, dalam hal ini gubernur dan relasi dengan pers.

Sebaliknya, Informan Ahli umumnya berpendapat peraturan atau kebijakan di Jawa tengah belum sepenuhnya mendorong aparat pemerintah daerah menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Pernyataan ini dibenarkan oleh Kadis Kominfo kota Surakarta Kentis Ratnawati. Menurutnya, hingga saat ini memang belum ada aturan mengenai hal ini, tetapi mereka memastikan telah memberikan perlindungan kemerdekaan pers.

14.3.4.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jawa Tengah

Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 Provinsi Jawa Tengah, selama tiga tahun berturut-turut kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 83,67. Tahun ini, nilainya meningkat signifikan hingga 12,67 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 71,00.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan pesat hingga 22,58 pada tahun 2019. Peningkatan nilai tersebut menempatkan indikator ini, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya, berada dalam kategori “Kurang Bebas”.

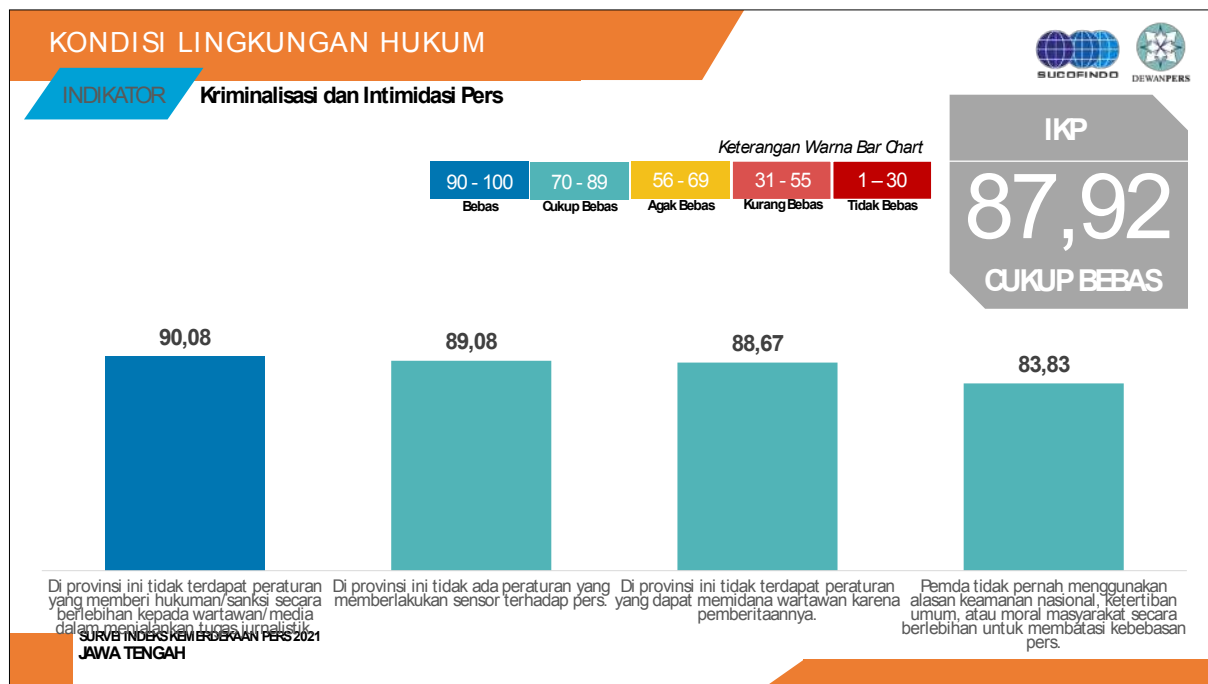


Gambar 14.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jawa Tengah

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Mayoritas Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Hanya satu Informan Ahli yang tidak sependapat. Menurutnya, hingga saat ini tidak ada peraturan yang spesifik yang mengatur hal tersebut. Tetapi, ia sepakat pemerintah telah menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dengan cara menyediakan akses bagi wartawan, tidak mengintervensi dan sebagainya.

14.3.4.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jawa Tengah

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 Jawa Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 87,92. Nilainya meningkat 4,39 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,53. Indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018.



Gambar 14.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jawa Tengah

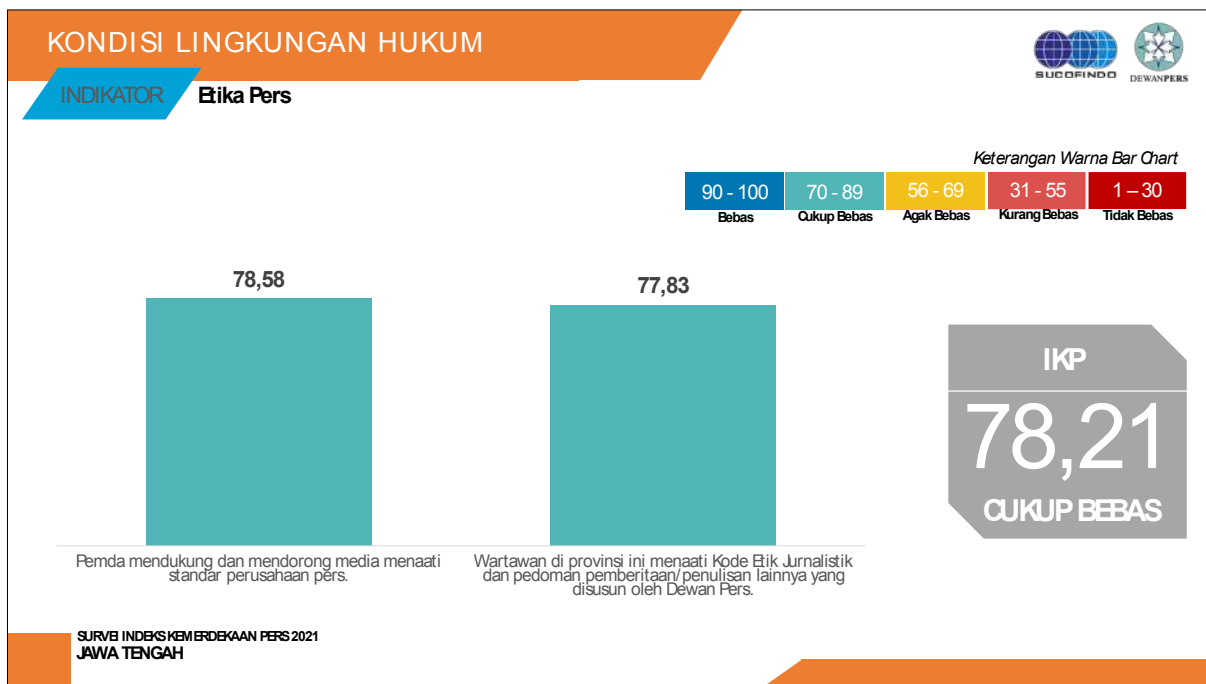
Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya termasuk dalam kategori “Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi. Yakni, subindikator di provinsi ini tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan atau media dalam menjalankan tugas jurnalistik (90,08).

Sementara tiga subindikator yang lain berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator dengan nilai terendah ditempati oleh pemerintah daerah tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers (83,83). Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini.

14.3.4.4. Etika Pers Provinsi Jawa Tengah

Indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Jawa Tengah, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 78,21. Nilainya meningkat 2,76 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,44.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan pesat hingga 15,71 poin pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya, berada dalam kategori “Agak Bebas”.



Gambar 14.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Jawa Tengah

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (78,58). Diikuti oleh wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik, Pedoman Pemberitaan Media Siber dan Pedoman penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (77,83).



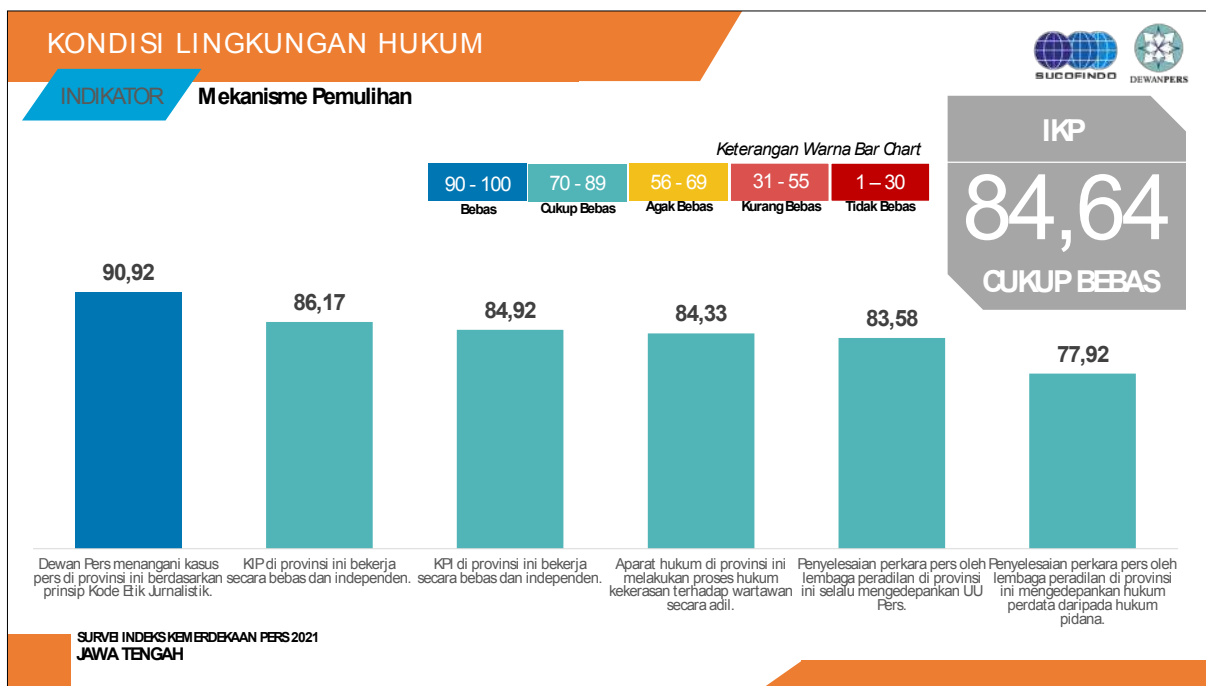
Informan Ahli umumnya sependapat pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers. Namun, ada pula Informan Ahli yang lain berpendapat pemda belum sepenuhnya mendorong media untuk menaati standar perusahaan pers. Salah satunya dari sisi dorongan kepada perusahaan pers agar memberikan gaji minimal 13 kali dalam setahun setara UMP.

Mayoritas Informan Ahli juga berpendapat wartawan di provinsi ini sudah menaati Kode Etik Jurnalistik, meski masih kurang dari sisi pengetahuan. Sebaliknya, Pemimpin Redaksi *Solo Pos* Rini Yustiningsih mengatakan, masih menemukan wartawan yang belum menaati UU Pers, peraturan-peraturan Dewan Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan kaidah jurnalistik.

Pun dengan Ketua AJI Semarang Edi Faisol. Menurutnya, masih ada wartawan yang melanggar Kode Etik Jurnalistik untuk kepentingan umpan balik (*clickbait*) dan mengedepankan sensasi. Salah satunya, mengeksploitasi perempuan sebagai objek dengan menggunakan kalimat polwan cantik atau guru cantik.

14.3.4.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Jawa Tengah

Indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Jawa Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilainya 84,64. Tahun ini, nilainya meningkat pesat hingga 9,10 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,54. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” tahun 2018.



Gambar 14.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Jawa Tengah



Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi. Yakni, subindikator Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (90,92). Sementara lima subindikator yang lain berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor terendah ditempati oleh penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana (77,92).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli umumnya sepakat KPI di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen. Meskipun sejumlah Informan Ahli tidak sependapat. menurut mereka, KPI lambat dalam merespons adanya pengaduan.

Para Informan Ahli juga sepakat aparat hukum di provinsi ini telah melakukan proses hukum kekerasan terhadap wartawan secara adil, mengedepankan mediasi dan UU No 40 Tahun 1999 tentang Pers.

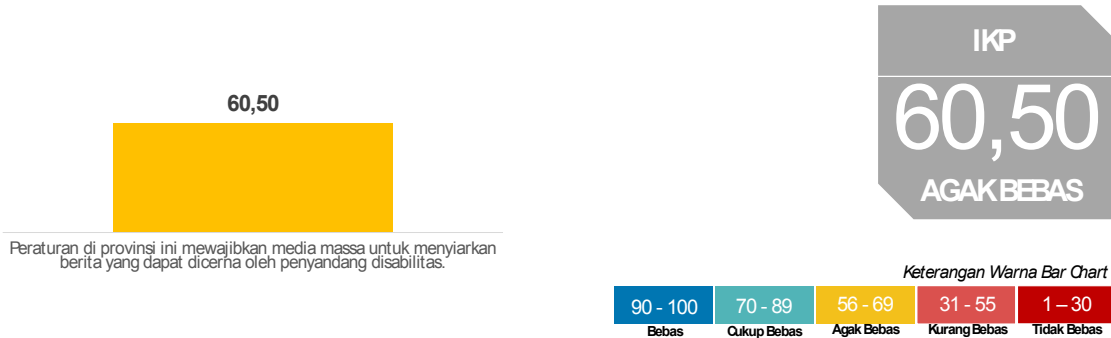
14.3.4.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jawa Tengah

Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Jawa Tengah, secara tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Agak Bebas”. Adapun nilainya 60,50. Namun, tahun ini nilainya merosot hingga 6,61 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 67,11.

Indikator ini pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 19,42 poin pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator ini, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Agak Bebas”. Setelah sebelumnya, berada dalam kategori “Kurang Bebas”.

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM

INDIKATOR **Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas**



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
JAWA TENGAH

Gambar 14.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jawa Tengah

Hanya ada satu subindikator yang disurvei pada indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

Mayoritas Informan Ahli sepakat hingga saat ini belum ada peraturan di provinsi ini yang mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Menurut Ketua IJTI Teguh Hadi Prayitno yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, inisiatif tersebut umumnya datang dari faktor kesadaran.

Direktur Kolektif Hysteria Ahmad Khairudin menambahkan, selama ini hanya media televisi yang menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas dengan menyediakan penerjemah.



14.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAWA TENGAH

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Jawa Tengah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Jawa Tengah dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan rata-rata skor 79,12. Nilainya 79,12. Nilai tersebut meningkat 1,64 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 77,49. Nilai tersebut diperoleh dari nilai Lingkungan Fisik dan Politik (80,23), Lingkungan Ekonomi (76,62), dan Lingkungan Hukum (79,14). Tahun ini, dua dari tiga kondisi lingkungan mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Kondisi yang nilainya mengalami peningkatan paling tinggi adalah Lingkungan Hukum (3,55 poin). Sementara satu kondisi yang lain, yakni Lingkungan Ekonomi mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu sebesar 0,10 poin.

2. Kesimpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Jawa Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,23. Nilainya meningkat 1,46 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 78,77. Ada sembilan indikator yang disurvei. Indikator dengan nilai tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” ditempati oleh Akses atas Informasi Publik (86,77). Sementara nilai terendah adalah indikator Kebebasan dari Intervensi (75,46). Tahun ini, tujuh dari sembilan indikator tersebut mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan dari Kekerasan (6,92 poin). Sebaliknya, ada dua indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya menurun paling tinggi adalah Kebebasan dari Intervensi (5,76 poin).

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Jawa Tengah, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 76,62 atau menurun 0,10 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,73. Ada lima indikator yang disurvei. Nilai tertinggi sekaligus berada dalam kategori “Cukup Bebas” ditempati oleh indikator Lembaga Penyiaran Publik (83,68). Sementara satu indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati nilai terendah. Yakni, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (68,00).



Tahun ini, tiga indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Lembaga Penyiaran Publik (5,93 poin). Sebaliknya, dua indikator yang lain nilainya menurun. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (7,07 poin).

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Jawa Tengah, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 79,14. Tahun ini, nilainya meningkat 3,55 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,59. Ada enam indikator yang disurvei. Nilai tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” ditempati oleh Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (87,92). Sementara nilai terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (60,50). Tahun ini, lima indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (12,67 poin). Hanya ada satu indikator yang nilainya menurun. Yakni, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (6,61 poin).

14.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAWA TENGAH

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Jawa Tengah maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

IKP Provinsi Jawa Tengah dapat meningkat pada survei IKP dengan melakukan sinergi untuk meningkatkan indikator Kebebasan dari Intervensi pada Lingkungan Fisik dan Politik, tata kelola perusahaan yang baik pada Lingkungan Ekonomi, dan perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas pada Lingkungan Hukum.

2. Rekomendasi Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Perlu adanya dorongan untuk membentuk serikat pekerja. Perlu adanya jaminan wartawan independen, bebas dari segala bentuk intervensi dari pemerintah maupun pemilik media. Perlu adanya jaminan wartawan dapat menjalankan tugas jurnalistiknya tanpa ancaman, intimidasi dan kekerasan. Media perlu meningkatkan ruang pemberitaan untuk kelompok rentan, anak dan perempuan.



b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Perlu adanya apresiasi bagi jurnalis yang sudah lulus Uji Kompetensi Wartawan (UKW), salah satunya peningkatan kesejahteraan. Perlu adanya kebijakan dan aksi nyata dari pemerintah daerah untuk keberlangsungan industri pers sebagai sumber informasi terpercaya yang terdampak akibat pandemi.

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Berkolaborasi antara perusahaan pers, wartawan, dan pemangku kepentingan untuk mewujudkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dengan mengedepankan Kode Etik Jurnalistik dan kemerdekaan pers. Perlu adanya perda yang menjamin keselamatan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya.

BAB XV PROVINSI JAWA TIMUR

15.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI JAWA TIMUR

15.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur (Jawa Timur) terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Provinsi ini memiliki luas 47.799,75 km². atau hampir separo luas pulau Jawa. Khofifah Indar Parawansa merupakan Gubernur Jawa Timur yang memenangkan Pilkada 2019. Ibukota Jawa Timur adalah Surabaya.

Jawa Timur terbagi menjadi dua bagian: Jawa Timur daratan dan pulau Madura yang hanya 10% dari total luas provinsi Jawa Timur. Sebagian besar penduduk Jawa Timur adalah berasal dari suku Jawa. Meski demikian banyak pula suku bangsa lain yang hidup berdampingan di Jawa Timur seperti warga Tionghoa-Indonesia, Arab-Indonesia dan suku bangsa lainnya.

Jumlah kabupaten/kota di Jawa Timur adalah 38 daerah. Terbagi atas 29 kabupaten dan 9 kota serta 666 kecamatan. Untuk kabupaten yaitu; Kabupaten Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Kediri, Malang, Lumajang, Jember, Banyuwangi. Lalu Kabupaten Bondowoso, Situbondo, Probolinggo, Pasuruan, Sidoarjo,



Mojokerto, Jombang, Nganjuk, Madiun, Magetan, Ngawi, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Sementara kota ada 9 yaitu; Kota Kediri, Blitar, Malang, Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto, Madiun, Surabaya, Batu.

Secara demografis posisi Jawa Timur terletak antara 7,12' Lintang Selatan – 8,48' Lintang Selatan Lintang Selatan dan antara 111,0' Bujur Timur – 114,4' Bujur Timur. Kabupaten/Kota yang wilayahnya paling luas adalah Kabupaten Banyuwangi, yaitu sekitar 5.782,4 km². Sedangkan yang paling kecil adalah Kota Mojokerto dengan luas wilayah 16,47 km². Wilayah Provinsi Jawa Timur bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, bagian timur berbatasan dengan Selat Bali, bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, dan bagian barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur berada dalam kategori tinggi dengan nilai 71,71. Tahun lalu IPM Jawa Timur mencatatkan angka 71,50. Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Jawa Timur pada tahun 2019 adalah 56,66 yang berada pada posisi kedelapan dari 34 provinsi. Dengan IPK tersebut menunjukkan bahwa gambaran pembangunan secara holistik yang meliputi tujuh dimensi yakni ekonomi budaya, pendidikan, ketahanan sosial budaya, warisan budaya, kesetaraan gender, ekspresi budaya hingga budaya literasi di Jawa Timur perlu ditingkatkan kembali.

Berdasarkan data BPS 2020 jumlah penduduk di provinsi Jawa Timur mencapai 40.665.696 jiwa. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk (LPP) masih rendah tercatat 0,794 % Dari total penduduk tersebut, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 20.291.592 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 20.374.104. Daerah dengan jumlah penduduk terbanyak di Jawa Timur yaitu Kota Surabaya yang penduduknya diperkirakan mencapai 2,874 juta jiwa. Selanjutnya Kabupaten Malang 2,654 juta jiwa, lalu Kabupaten Jember 2.537 juta jiwa. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 15.1

Tabel 15.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2020 (BPS, 2021)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/Regency</i>			
Pacitan	586	0,78	422
Ponorogo	949	1,01	727
Trenggalek	731	0,78	637



SUCOFINDO

DEWANPERS

Tulungagung	1.090	0,93	1.032
Blitar	1.224	0,89	916
Kediri	1.635	0,84	1.180
Malang	2.654	0,79	752
Lumajang	1.119	1,03	625
Jember	2.537	0,81	820
Banyuwangi	1.708	0,91	295
Bondowoso	776	0,51	509
Situbondo	686	0,56	411
Probolinggo	1.153	0,49	679
Pasuruan	1.606	0,58	1.090
Sidoarjo	2.083	0,68	3.283
Mojokerto	1.119	0,85	1.559
Jombang	1.318	0,89	1.182
Nganjuk	1.104	0,8	902
Madiun	744	1,14	717
Magetan	671	0,76	974
Ngawi	870	0,6	671
Bojonegoro	1.302	0,71	592
Tuban	1.198	0,67	653
Lamongan	1.344	1,28	754
Gresik	1.311	1,05	1.101
Bangkalan	1.060	1,53	1.059
Sampang	970	0,97	786
Pamekasan	850	0,64	1.073
Sumenep	1.124	0,74	563
<i>Kota/Municipality</i>			
Kediri	287	0,64	4.524
Blitar	149	1,19	4.579
Malang	844	0,27	5.808
Probolinggo	240	0,96	4.229
Pasuruan	208	1,07	5.894
Mojokerto	132	0,94	6.553
Madiun	195	1,29	5.754



Surabaya	2.874	0,37	8.200
Batu	213	1,1	1.558
Jawa Timur	40.666	0,79	851

15.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Jawa Timur

15.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, jumlah perusahaan pers yang sudah terverifikasi baik administratif dan faktual sebanyak 124 media. Dari 124 media tersebut yang sudah terverifikasi administrasi dan faktual sebanyak 53 media yang terdiri media cetak, media siber dan media siar. Sisanya 71 media terverifikasi administratif. Daftar perusahaan pers terverifikasi dapat dilihat pada Tabel 15.2 sebagai berikut.

Tabel 15.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Jawa Timur

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Radar Tulungagung	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
2	Radar Madiun	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
3	Timesindonesia.co.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
4	SBO TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
5	Koran Memo	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
6	Petisi	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
7	Suara Media Nasional	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
8	Radio Suara Surabaya	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
9	Radar Jombang	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
10	Harian Bangsa	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
11	Radar Jember	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
12	Sekilasma.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
13	Jayabaya	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
14	Malang Post	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
15	Ngopibareng.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
16	Radar Banyuwangi	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
17	KSTV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
18	Jawa Pos	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
19	JTV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual



No	Nama Media	Jenis	Status
20	Radars Kediri	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
21	Jawa Timur Pos	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
22	Radars Surabaya	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
23	Faktualnews.co	Media siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
24	Radars Bromo	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
25	SKH Memorandum	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
26	BeritaJawa Timur.co	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
27	TV 9 Nusantara	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
28	Radars Mojokerto	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
28	Harian Surya	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
29	Smnnews.co.id	Media siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
30	Radars Malang	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
31	Jawa Timur Pos.co	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
32	Pojok Kiri Media	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
33	Radars Madura	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual

15.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Berdasarkan data BPS 2019 jumlah proporsi individu yang menggunakan telepon genggam di Jawa Timur pada tahun 2019 mencapai 62,16 %. Jumlah tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 sebesar 60,66%.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2019, pengguna internet di Indonesia sebesar 64,8 % dari total populasi penduduk di Indonesia atau sekitar 171,17 juta jiwa sudah menggunakan internet. Sedangkan kontribusi pengguna internet di Jawa Timur sekitar 13,5% atau sekitar 23,10 juta jiwa.

Kemudian dari data APJII tersebut penetrasi internet di Jawa Timur sebanyak 58,9 % belum mengakses internet, sedangkan 41,1 % sudah mengakses internet.

15.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Berdasarkan data BPS 2019, budaya membaca koran di Jawa Timur adalah 17,24 %, sedangkan kebiasaan membaca majalah adalah 6,92 %, membaca buku cerita 10,81 %, membaca buku pelajaran sekolah 24,28 %, buku pengetahuan 21,67 % dan bacaan lainnya 10,36 %. Secara umum budaya membaca di Jawa Timur masih rendah.



Kemudian kebiasaan mendengarkan radio di Jawa Timur adalah 16,53 % dan menonton acara televisi sebesar 95,21 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa warga Jawa Timur lebih suka menonton televisi daripada membaca. Karena itu upaya untuk meningkatkan minat baca masih perlu terobosan dari berbagai pihak di Jawa Timur.

Minat baca yang rendah tersebut juga berbanding lurus dengan indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi di tahun 2019. Berdasarkan indeks tersebut provinsi Jawa Timur mendapat skor 33,19, atau berada di bawah Jawa Tengah yang mendapat skor 33,30 atau berada pada papan bawah dari 34 provinsi.

Sedangkan berdasarkan pada hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Jawa Timur adalah 30,76 % berada pada kategori kurang, hanya 9,63 % berada pada kategori “Baik”, dan 59,61 % berada pada kategori cukup.

15.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI JAWA TIMUR

Data informan ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 di Jawa Timur terdiri dari empat unsur yaitu : Organisasi Pers/Wartawan (Pengurus PWI Gresik, IJTI Jawa Timur dan AJI Kota Surabaya), Perusahaan Pers (Bacaini.id, AMSI, Timesindonesia.co.id), Pemerintah (Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Jawa Timur, Diskominfo Kabupaten Kediri, Bagian Humas Pemerintah Kota Malang) dan Masyarakat (Universitas Brawijaya, LBH Surabaya dan KPID Jawa Timur). Jumlah Informan Ahli di Jawa Timur sebanyak duabelas orang. Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2021

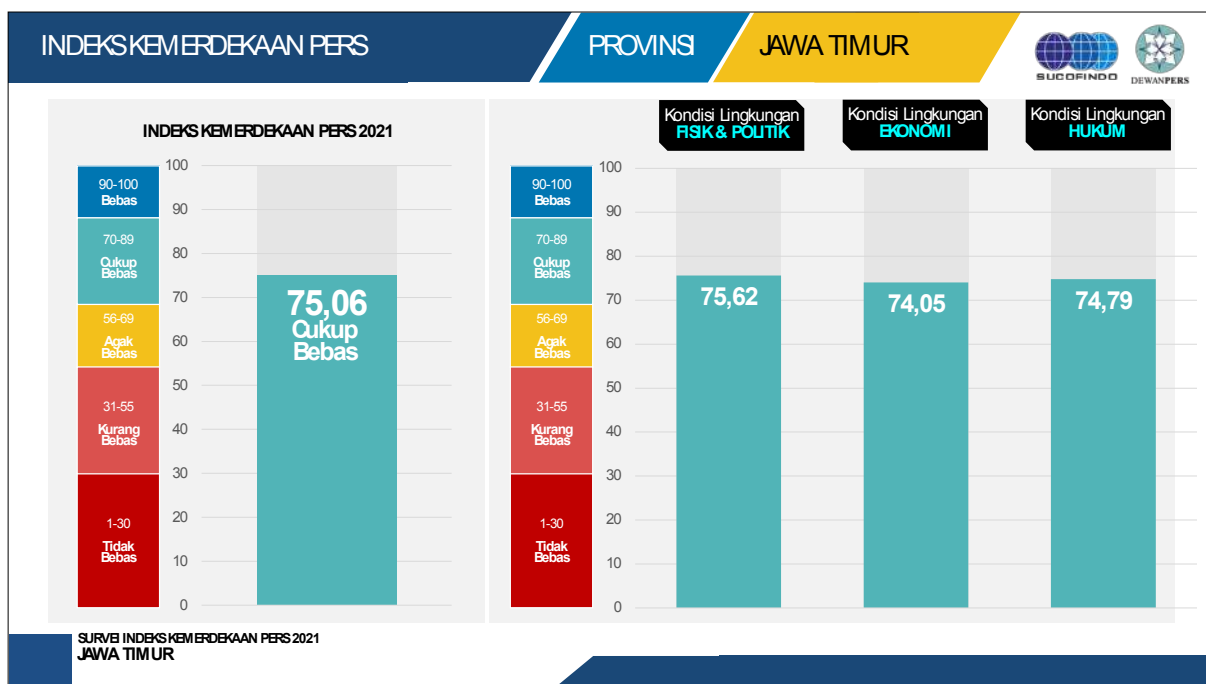
No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Malik Ibrahim	Pengurus PWI Gresik	Organisasi Pers
2	Miftah Farid	Ketua AJI Kota Surabaya	Organisasi Pers
3	Lukman Rozak	Ketua IJTI Jawa Timur	Organisasi Pers
4	Hari T. Warsono	Pemred Bacaini.id	Perusahaan Pers
5	Yatimul Ainun	Pemred Timeindonesia.co.id	Perusahaan Pers
6	Dwi Eko Lokononto	Ketua AMSI Jawa Timur	Perusahaan Pers
7	Danu Ardianso, S.STP	Kabiro Humas dan Protokol Setda Provinsi Jawa Timur	Pemerintah

8	Krisna Setyawan	Kadiskominfo kabupaten Kediri	Pemerintah
9	Widianto	Bagian Humas Pemerintah Kota Malang	Pemerintah
10	Immanuel Yosua	Komisioner KPID Jawa Timur	Masyarakat
11	Abdul Wachid Habibullah, SH., MH	Ketua LBH Surabaya	Masyarakat
12	Dyan Rachmiati	Akademisi Universitas Brawijaya	Masyarakat

15.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAWA TIMUR

15.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Jawa Timur

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Jawa Timur dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan rata-rata skor 75,06. Nilai tersebut diperoleh dari nilai pada Lingkungan Fisik dan Politik (75,62), Lingkungan Ekonomi (74,05), dan Lingkungan Hukum (74,79).



Gambar 15.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Jawa Timur

15.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Jawa Timur

Seperti tahun lalu, Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Jawa Timur, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 75,06. Namun, nilainya menurun



0,85 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 75,91. Sepanjang tahun 2018 – 2019, IKP untuk provinsi ini sempat berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Gambar 15.2).

Tabel 15.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	65,33	71,47	75,45	75,62	Agak Bebas	Ukupan Bebas	Ukupan Bebas	Ukupan Bebas	+6,14	+3,98	+0,17
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	58,26	65,24	76,08	74,05	Agak Bebas	Agak Bebas	Ukupan Bebas	Ukupan Bebas	+6,98	+10,85	-2,04
3	Kondisi Lingkungan Hukum	58,02	69,16	76,52	74,79	Agak Bebas	Agak Bebas	Ukupan Bebas	Ukupan Bebas	+11,14	+7,36	-1,73
	Indeks Kemerdekaan Pers Jawa Timur	61,77	69,42	75,91	75,06	Agak Bebas	Agak Bebas	Ukupan Bebas	Ukupan Bebas	+7,65	+6,49	-0,85

Tahun ini, hanya ada satu dari tiga kondisi lingkungan yang mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Yakni, Lingkungan Fisik dan Politik (0,17 poin). Sementara dua kondisi lainnya mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Kondisi yang mengalami nilainya menurun paling tinggi adalah Lingkungan Ekonomi (2,04 poin). Diikuti oleh Lingkungan Hukum (1,73 poin).

Tabel 15.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2021

	JAWA TIMUR
IKP TOTAL	75,06
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	75,62
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	83,75
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	80,02
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	79,94
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	78,96
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	75,23
<i>Akurat dan Berimbang</i>	74,58
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	73,28
<i>Keragaman Pandangan</i>	72,92
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	72,00
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	74,05
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	85,25
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	78,44
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	77,01
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	71,47
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	67,08
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	74,79
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	83,08
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	77,17

<i>Etika Pers</i>	76,46
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	74,48
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	73,31
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	59,33

Indikator yang disurvei untuk setiap kondisi lingkungan pada tahun ini umumnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah indikator Keragaman Kepemilikan pada Lingkungan Ekonomi (85,25).

Sementara itu, dua indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Antara lain, Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Lingkungan Ekonomi (67,08) dan Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum (59,33).

15.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Jawa Timur

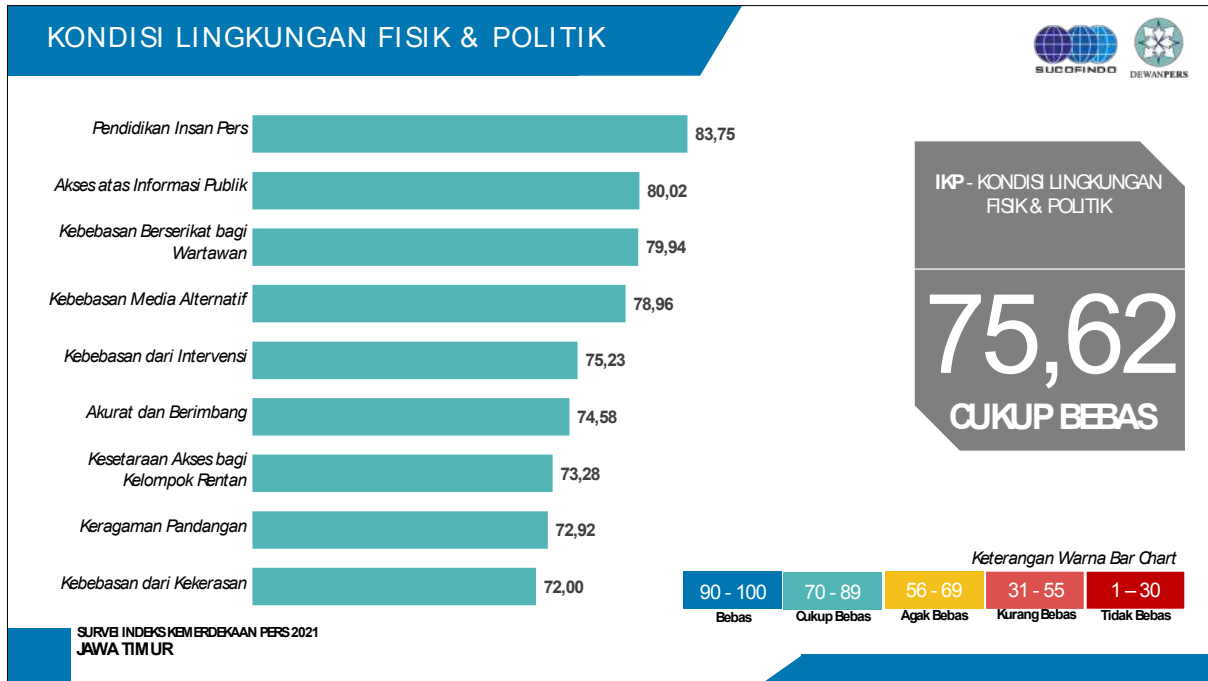
Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Jawa Timur, selama tiga tahun berturut-turut, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 75,62. Nilainya meningkat 0,17 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 75,45. Kondisi lingkungan ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada 2018. (lihat Tabel 15.6).

Tabel 15.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	71,32	78,60	83,28	79,94	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,28	+4,68	-3,34
2	Kebebasan dari Intervensi	66,13	70,94	72,06	75,23	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,81	+1,12	+3,17
3	Kebebasan dari Kekerasan	61,75	72,60	67,89	72,00	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	+10,85	-4,71	+4,11
4	Kebebasan Media Alternatif	62,50	78,82	74,83	78,96	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+16,32	-3,99	+4,13
5	Keragaman Pandangan	70,83	67,24	72,67	72,92	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,59	+5,43	+0,25
6	Akurat dan Berimbang	66,97	68,68	78,48	74,58	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,71	+9,80	-3,90
7	Akses atas Informasi Publik	74,98	75,26	84,42	80,02	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,28	+9,16	-4,40
8	Pendidikan Insan Pers	67,50	77,22	88,89	83,75	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,72	+11,67	-5,14
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	56,22	64,96	73,81	73,28	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,74	+8,85	-0,54
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	65,33	71,47	75,45	75,62	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,14	+3,98	+0,17

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Tahun ini, empat dari sembilan indikator tersebut mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Media Alternatif (4,11 poin). Diikuti oleh Kebebasan dari Kekerasan (4,11 poin).

Sementara lima indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya menurun paling tinggi adalah Pendidikan Insan Pers (5,14 poin). (lihat Tabel 15.6).

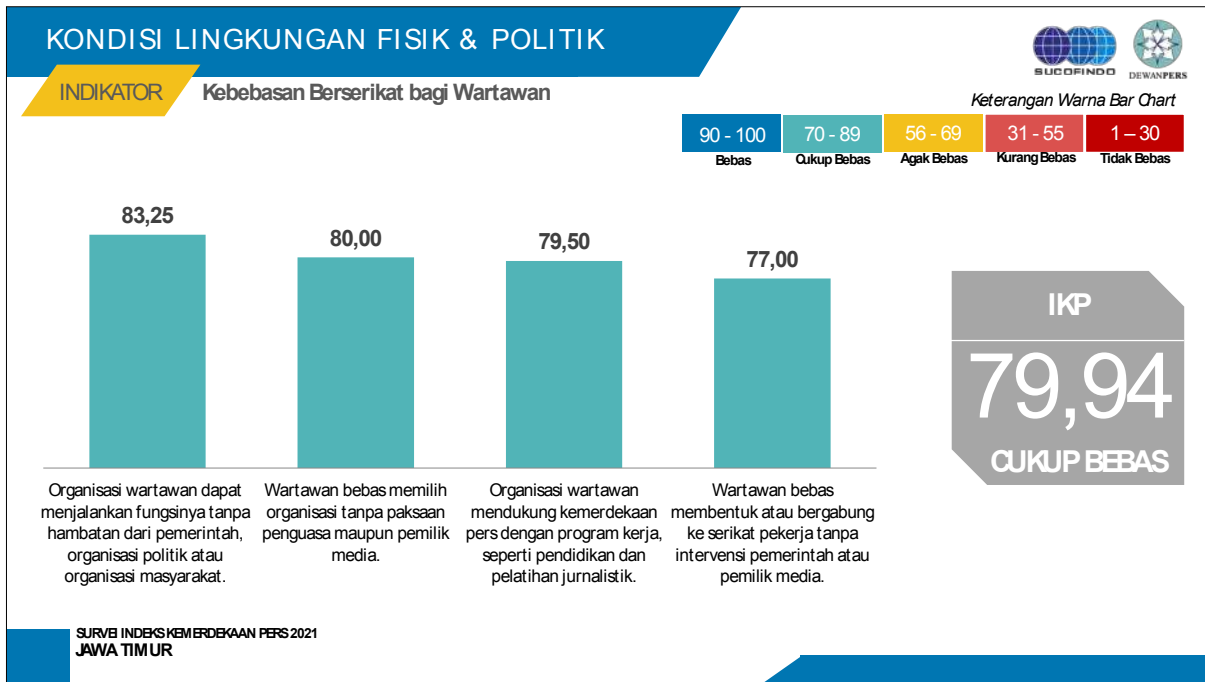


Gambar 15.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Jawa Timur

Ada sembilan indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator dengan nilai tertinggi ditempati oleh Akses atas Infomasi Publik (83,75). Sementara nilai terendah adalah indikator Kebebasan dari Kekerasan (72,00).

15.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Jawa Timur

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Jawa Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,94. Namun, tahun ini nilainya menurun 3,34 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 83,28. Indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 15.6).



Gambar 15.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Jawa Timur

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi dimiliki oleh subindikator organisasi wartawan dapat menjalankan fungsinya tanpa hambatan dari pemerintah, organisasi politik atau organisasi masyarakat (83,25). Sementara skor terendah adalah wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media (77,00).

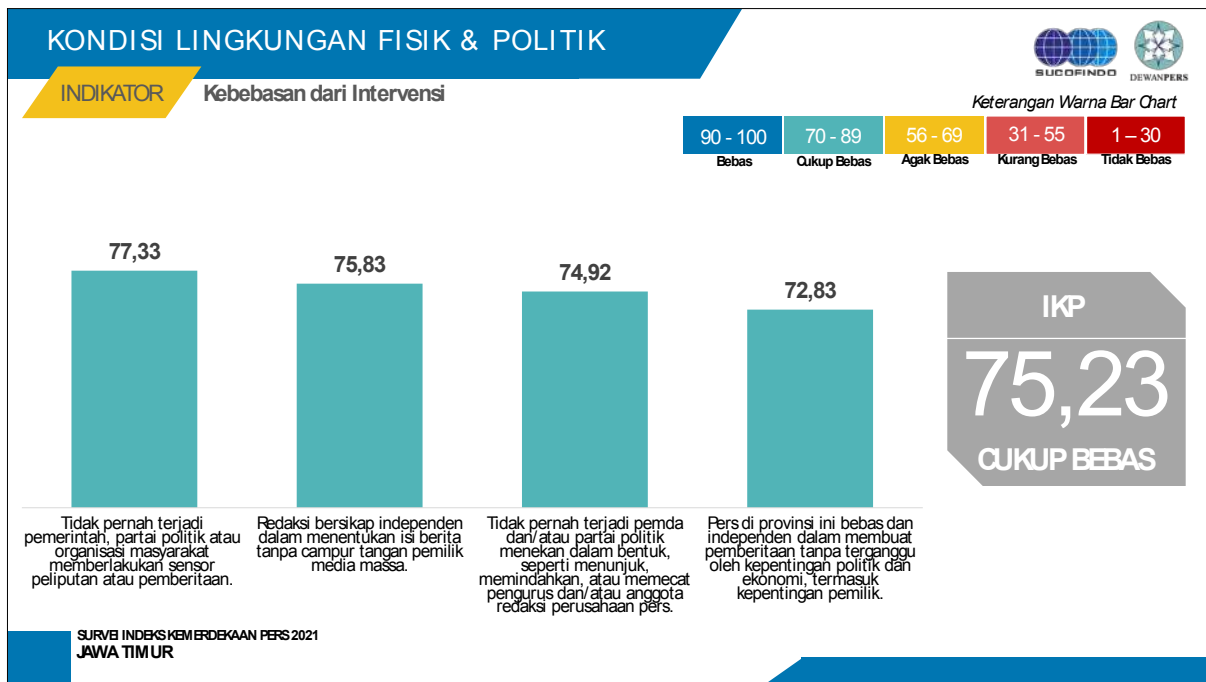
Semua Informan Ahli sepakat wartawan bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik media. Pernyataan ini diperkuat oleh Luqman Abdul Rozak, Ketua IJTI Surabaya, yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan.

“Tidak ada paksaan bagi jurnalis televisi untuk menjadi anggota IJTI. Mereka yang sudah bergabung di IJTI juga boleh boleh bergabung di AJI maupun PWI,” katanya.

Wartawan di Jawa Timur juga bebas membentuk serikat pekerja. Namun, hingga tahun 2020, banyak perusahaan pers yang belum memiliki serikat pekerja.

15.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jawa Timur

Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Jawa Timur, selama tiga tahun berturut-turut, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,23. Nilainya meningkat 3,17 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 72,06. Indikator tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 15.6).



Gambar 15.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jawa Timur

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemerintah, partai politik atau organisasi masyarakat memberlakukan sensor peliputan atau pemberitaan (77,33). Sementara skor terendah dimiliki oleh pers di provinsi ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik (72,83).

Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat redaksi sudah independen dari campur tangan pemilik media. Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, Pemimpin Redaksi *Times Indonesia.co.id* Yatimul Ainun, sependapat. Untuk itu, ia mendorong agar setiap media memisahkan antara ruang redaksi dengan bisnis. Melalui cara ini, media dapat mewujudkan independensi dan swasensor.

“Mari kita bersama-sama membangun jurnalisme Indonesia menjadi lebih baik. Apalagi saat ini posisi media sebagai pilar keempat demokrasi, sudah

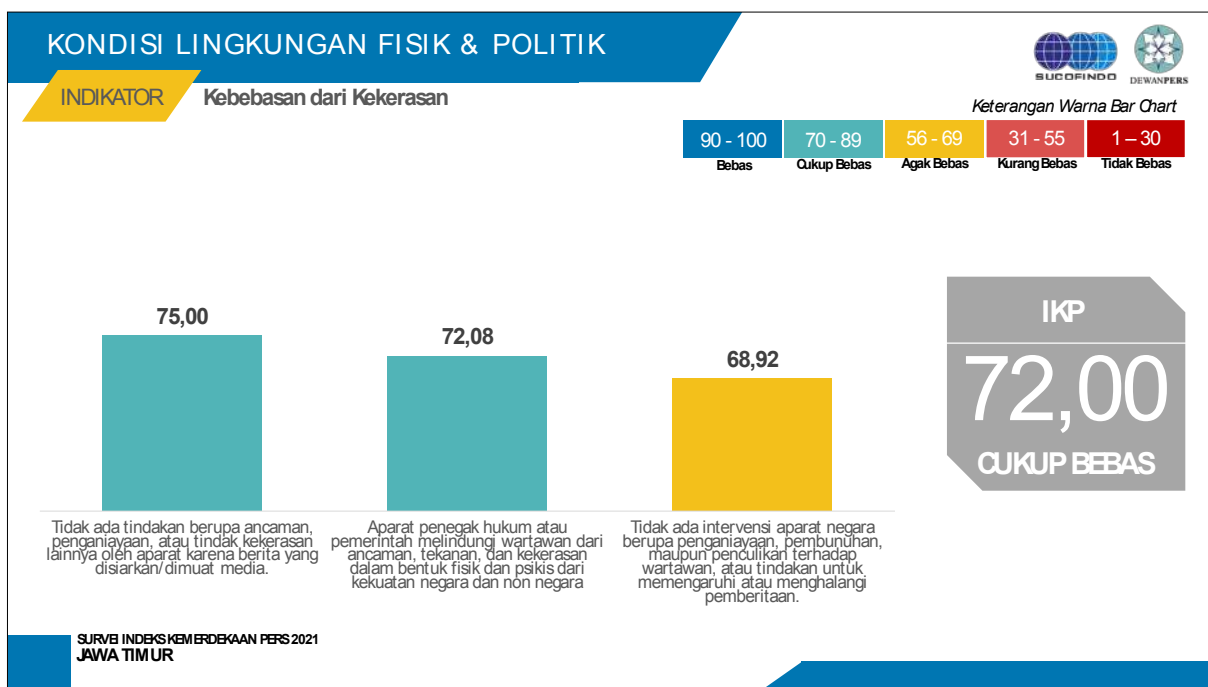
digantikan oleh media sosial. Apabila masyarakat lebih banyak merujuk ke media sosial, bencana bagi kita—pelaku dan insan media,” ujarnya.

Di satu sisi, Informan Ahli dari Perusahaan Pers, Hari Tri Wasono dari *Tempo.co* berpendapat, sebagai satu entitas industri yang memerlukan keberlangsung bisnis industrinya, interdependensi kebergantungan antara kepentingan pemilik perusahaan dengan konten pemberitaan dan/atau wilayah ke redaksian tidak bisa dihindari.

15.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jawa Timur

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Agak Bebas”, tahun ini indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP Provinsi Jawa Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 72,00. Nilainya meningkat 4,11 poin dibandingkan tahun lalu, 67,89.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 10,85 poin pada tahun 2019. Peningkatan tersebut menempatkan indikator ini, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 15.6).



Gambar 15.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jawa Timur

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator tidak ada tindakan berupa ancaman penganiayaan, atau tindak kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (75,00). Diikuti oleh aparat penegak hukum atau pemerintah



melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (72,08).

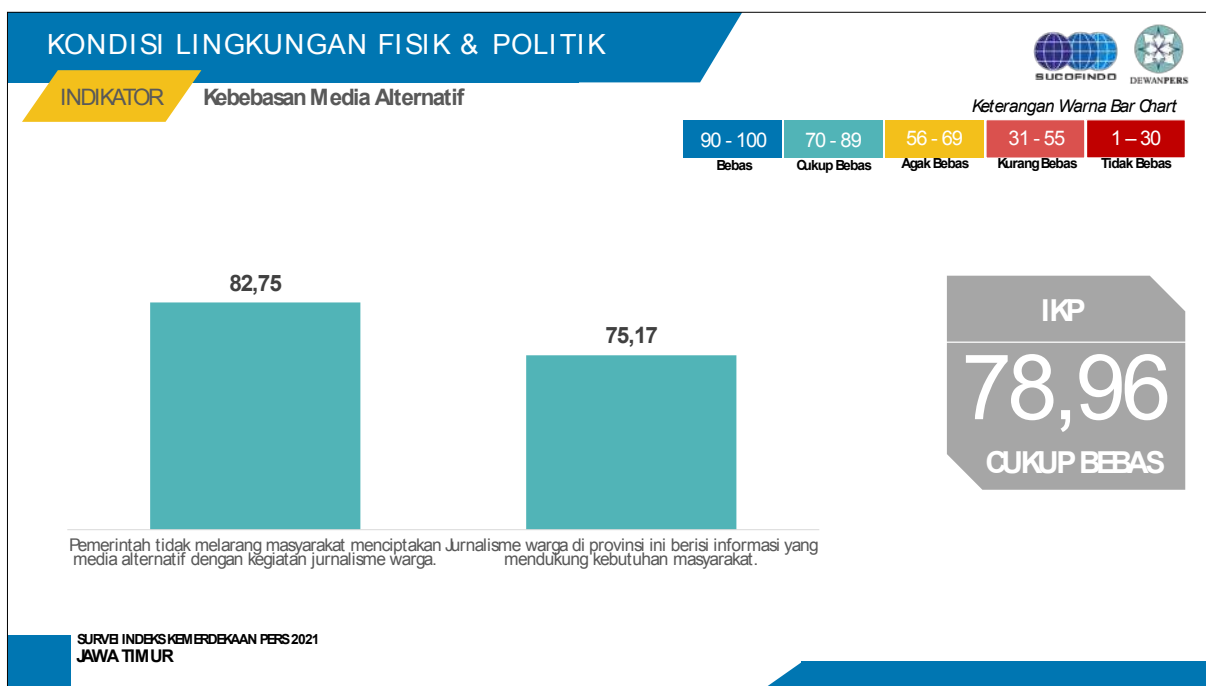
Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati skor terendah. Yakni, tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (68,92).

Berdasarkan wawancara, sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat pers di Provinsi Jawa Timur tidak mengalami intervensi dari aparat negara. Tidak ada intimidasi dari aparat negara dan aparat negara berupaya melindungi wartawan dan perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk.

15.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jawa Timur

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Jawa Timur, selama tiga tahun berturut-turut, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 78,96. Nilainya meningkat 4,13 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 74,83.

Tahun 2020, indikator ini sempat mengalami penurunan nilai 3,99 poin. Sementara pada tahun 2019, indikator ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 16,32 poin. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas” setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 15.6).



Gambar 15.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jawa Timur



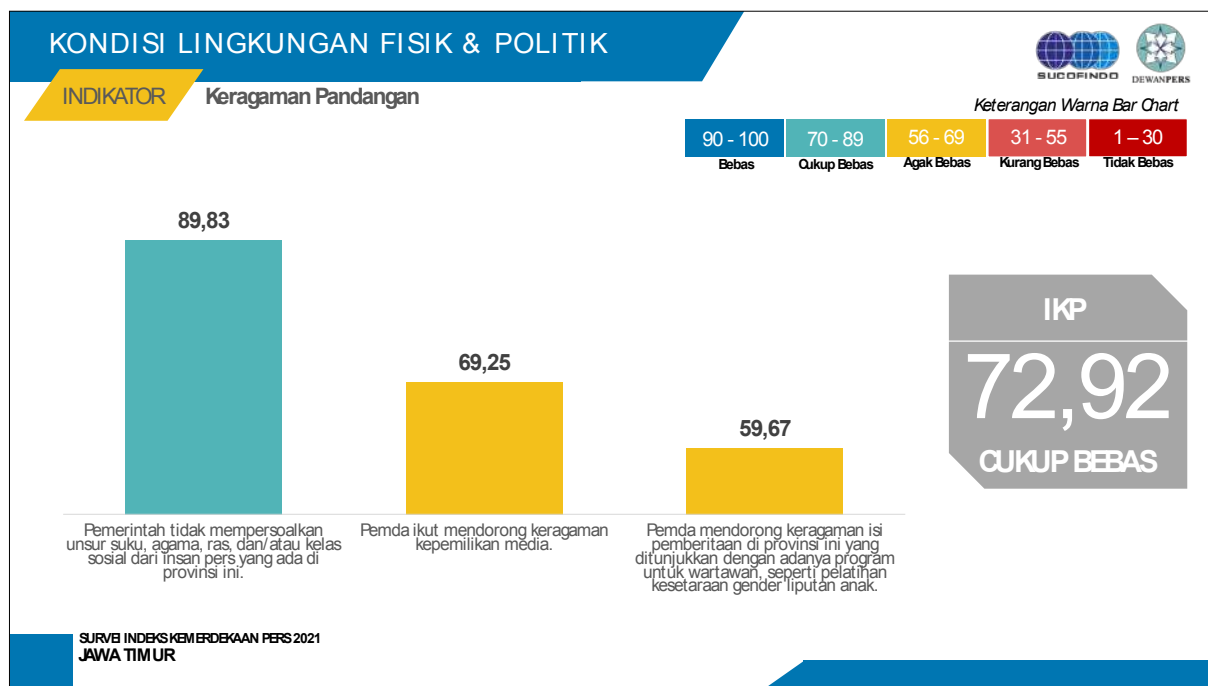
Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (82,75). Sementara skor terendah dimiliki oleh jurnalis warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (75,17).

Sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat menyatakan bahwa pemda Jawa Timur tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga. Mereka juga mengakui dan melindungi jurnalisme warga dalam memberikan informasi positif bagi masyarakat sebagai bukti provinsi ini telah menjunjung kemerdekaan pers.

Meski begitu, pemda berharap jurnalisme warga mendapat pelatihan agar dapat menjadi jurnalis yang baik. Sebab, aktivitas menyampaikan informasi tetap harus mematuhi UU ITE.

15.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Jawa Timur

Seperti tahun lalu, indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Jawa Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 72,92. Nilainya meningkat 0,25 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,67. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2019. (lihat Tabel 15.6).



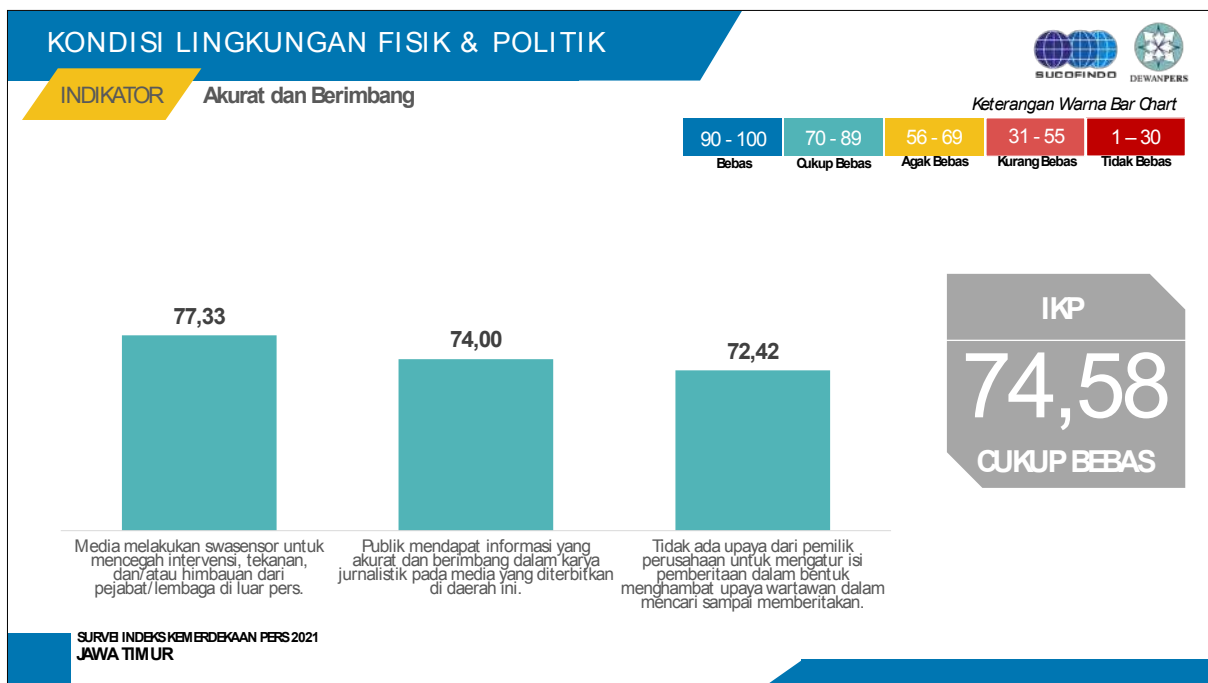
Gambar 15.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Jawa Timur

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator. Satu di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas” sekaligus menempati skor tertinggi. Yakni, subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (89,83).

Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak bebas”. Antara lain, pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media (69,25). Dan, skor terendah, pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan kesetaraan gender dan anak (74,42). Berdasarkan wawancara, para Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut.

15.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Jawa Timur

Seperti tahun lalu, indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Jawa Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,58. Namun, tahun ini nilainya menurun 3,90 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,48. Sepanjang tahun 2018 - 2019, indikator ini tercatat berada dalam kategori “Agak Bebas”. Indikator ini pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 9,80 pada tahun 2020. (lihat Tabel 15.6).



Gambar 15.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Jawa Timur

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator media melakukan



swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat atau dari lembaga di luar pers (77,33).

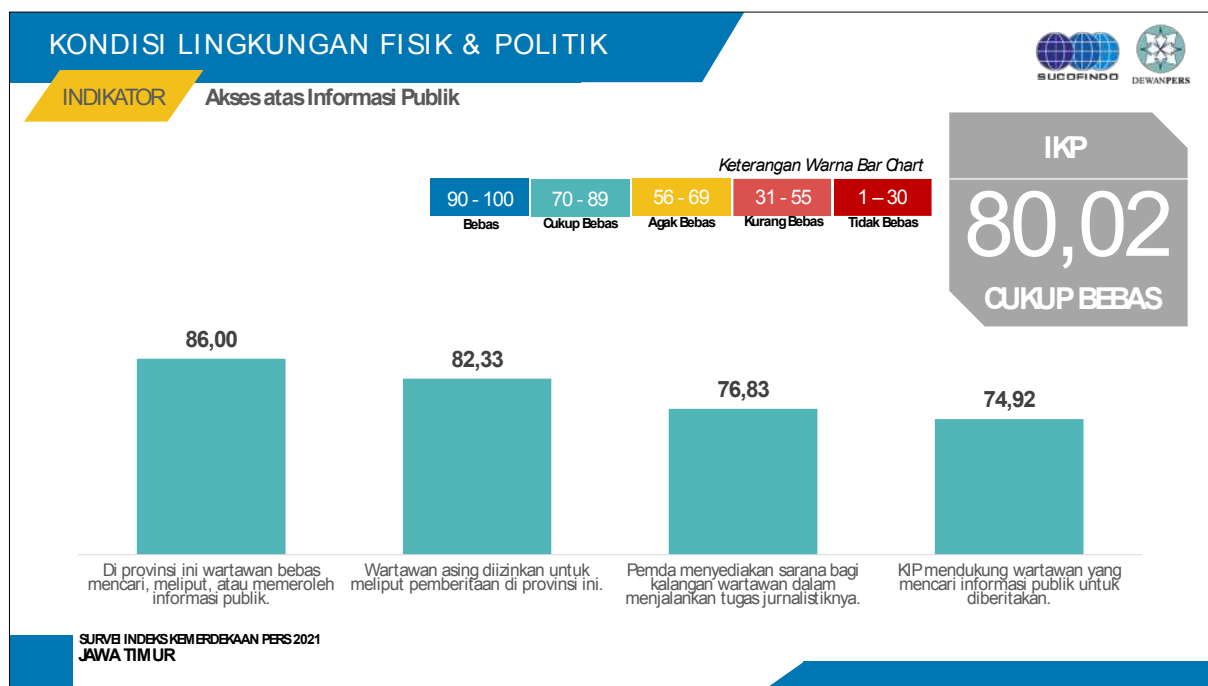
Diikuti oleh publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (74,00). Lalu, skor terendah, tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (72,42).

Sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau himbauan dari pejabat atau dari lembaga di luar pers. Setiap berita yang disampaikan kepada masyarakat juga berdasarkan dengan kondisi faktual, berkaitan dengan kepentingan publik dan disampaikan secara akurat dan berimbang.

15.3.3.7. Akses atas informasi Publik Provinsi Jawa Timur

Indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Jawa Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,02. Namun, tahun ini nilainya menurun 4,40 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 84,42.

Tahun lalu, indikator ini tercatat mengalami peningkatan signifikan hingga 9,16 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Selama empat tahun berturut-turut, indikator ini juga tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 15.6).



Gambar 15.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Jawa Timur



Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik (86,00). Sementara skor terendah dimiliki oleh KIP mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan (74,92).

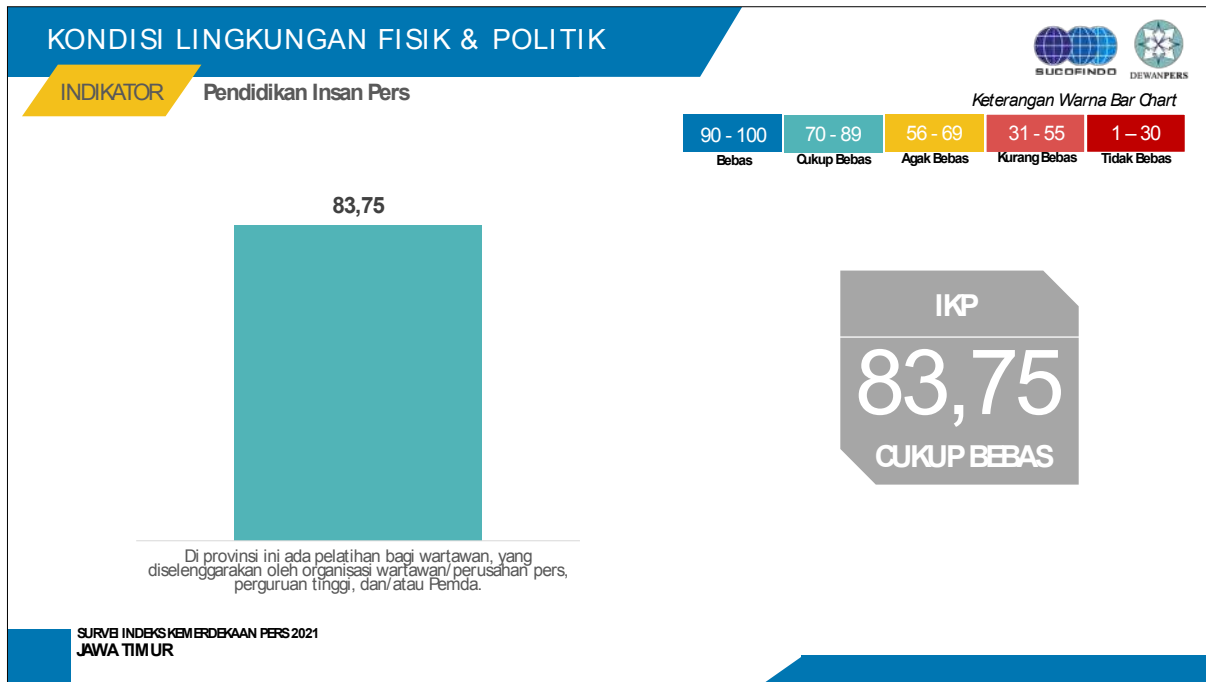
Berdasarkan wawancara, Informan Ahli berharap keberadaan Komisi Informasi Publik (KIP) Provinsi Jawa Timur dapat memberikan kontribusi bagi kemerdekaan pers. Adapun peran KIP Jawa Timur melakukan pemantauan atau supervisi kepada pemda dan institusi atau badan publik untuk melaksanakan ketentuan UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang KIP. Di antaranya, harus ada Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID), memiliki portal yang mudah diakses publik, daftar informasi publik, dan daftar informasi yang dikecualikan.

Para Informan Ahli juga wartawan di Jawa Timur, termasuk wartawan asing, dapat meliput berbagai hal yang terjadi di masyarakat. Keberadaannya sebagai fungsi kontrol yang mengawasi kinerja pemerintah. Hal ini diperkuat dengan tidak adanya laporan aparat pemerintah daerah maupun aparat keamanan yang menghalang-halangi wartawan dalam memperoleh informasi.

15.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Jawa Timur

Indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Jawa Timur, selama tiga tahun berturut-turut, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 83,75. Namun, tahun ini nilainya menurun 5,14 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 88,89.

Padahal tahun lalu, indikator ini mengalami peningkatan signifikan hingga 11,67 poin dibandingkan tahun 2019. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada 2018. (lihat Tabel 15.6).



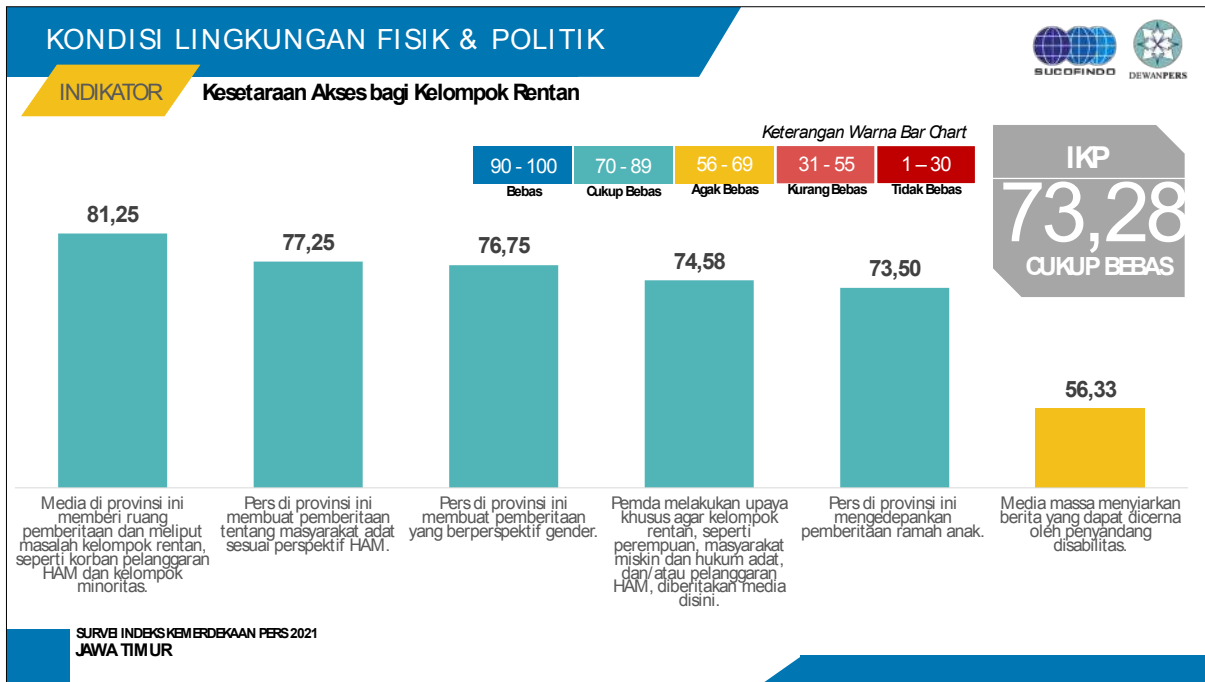
Gambar 15.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Jawa Timur

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan atau organisasi perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

Mayoritas Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Menurut mereka, pelatihan jurnalistik diperlukan bagi wartawan untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik sesuai UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers dan meningkatkan pemahaman wartawan terhadap kaidah jurnalistik. Menurut Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, Pengurus PWI Gresik Malik Ibrahim, sepanjang tahun 2020, pelatihan dan diskusi berlangsung secara daring. Adapun materinya seputar Kode Etik Jurnalistik dan tata cara melakukan kegiatan jurnalistik di masa pandemi.

15.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jawa Timur

Seperti tahun lalu, indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP Provinsi Jawa Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 73,28. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,54 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,81. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018 – 2019. (lihat Tabel 15.6).



Gambar 15.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jawa Timur

Pada indikator ini ada enam subindikator yang disurvei. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator media di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliput masalah kelompok rentan, seperti masyarakat miskin, korban pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM), dan kelompok minoritas (81,25).

Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah. Yakni, media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas (56,33).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Termasuk, masih rendahnya media massa di provinsi ini yang menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Mereka sependapat media perlu memberikan ruang pemberitaan yang lebih optimal bagi para disabilitas. Sementara, menurut Informan Ahli dari Unsur Masyarakat, Jauhar Kurniawan dari LBH Surabaya, porsi pemberitaan tentang kaum disabilitas, korban pelanggaran HAM, dan kaum minoritas di media masih minim dan belum berimbang.

15.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Jawa Timur

Seperti tahun lalu, Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Jawa Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 74,05. Namun, tahun ini nilainya menurun 2,04 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,08.

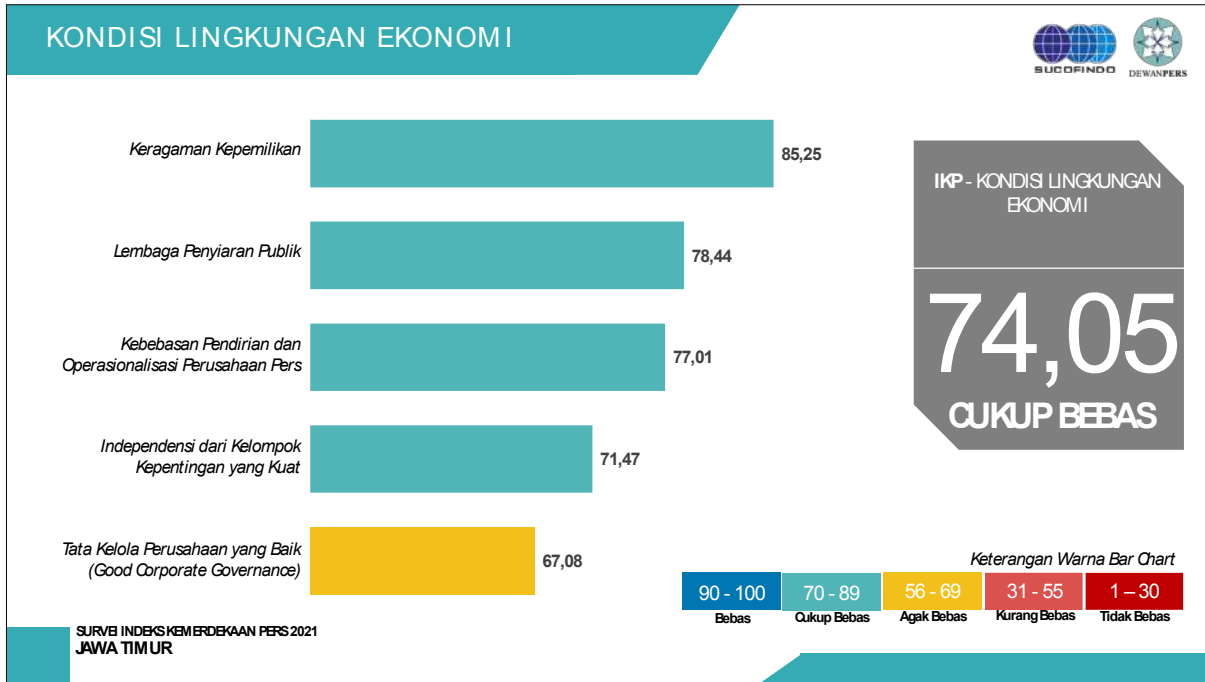
Padahal tahun lalu, kondisi lingkungan ini mengalami peningkatan signifikan hingga 10,85 poin dibandingkan tahun 2019. Kondisi lingkungan ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018 - 2019. (lihat Tabel 15.7).

Tabel 15.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	63,58	68,50	75,48	77,01	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,92	+6,98	+1,53
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	53,96	65,77	73,06	71,47	Kurang Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+11,81	+7,29	-1,58
3	Keragaman Kepemilikan	65,00	69,60	85,33	85,25	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,60	+15,73	-0,08
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	56,91	60,53	72,67	67,08	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+3,62	+12,14	-5,58
5	Lembaga Penyiaran Publik	62,77	64,57	80,49	78,44	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,80	+15,92	-2,05
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	58,26	65,24	76,08	74,05	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,98	+10,85	-2,04

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Tahun ini, hanya ada satu indikator yang mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Yakni, Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (1,53 poin).

Sementara empat indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (5,58 poin). Diikuti oleh Lembaga Penyiaran Publik (2,05 poin). (lihat Tabel 15.7).



Gambar 15.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Jawa Timur

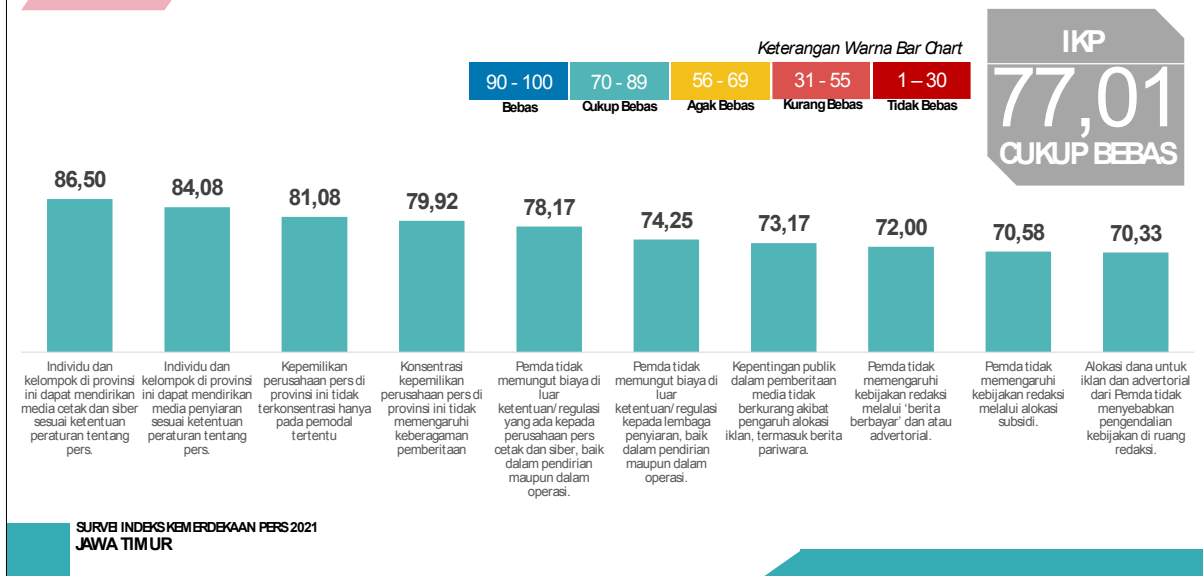
Tahun ini, empat dari lima indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Keragaman Kepemilikan (85,25). Sementara satu indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati nilai terendah. Yakni, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (67,08).

15.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jawa Timur

Seperti tahun lalu, indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Jawa Timur berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,01. Nilainya meningkat 1,53 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,48. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018 - 2019. (lihat Tabel 15.7).

KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI

INDIKATOR Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers



Gambar 15.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jawa Timur

Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator individu dan kelompok di provinsi ini dapat mendirikan media cetak dan siber sesuai ketentuan peraturan tentang pers (86,50). Sementara skor terendah dimiliki oleh alokasi dana untuk iklan dan *advertorial* dari pemda tidak menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi (70,33).

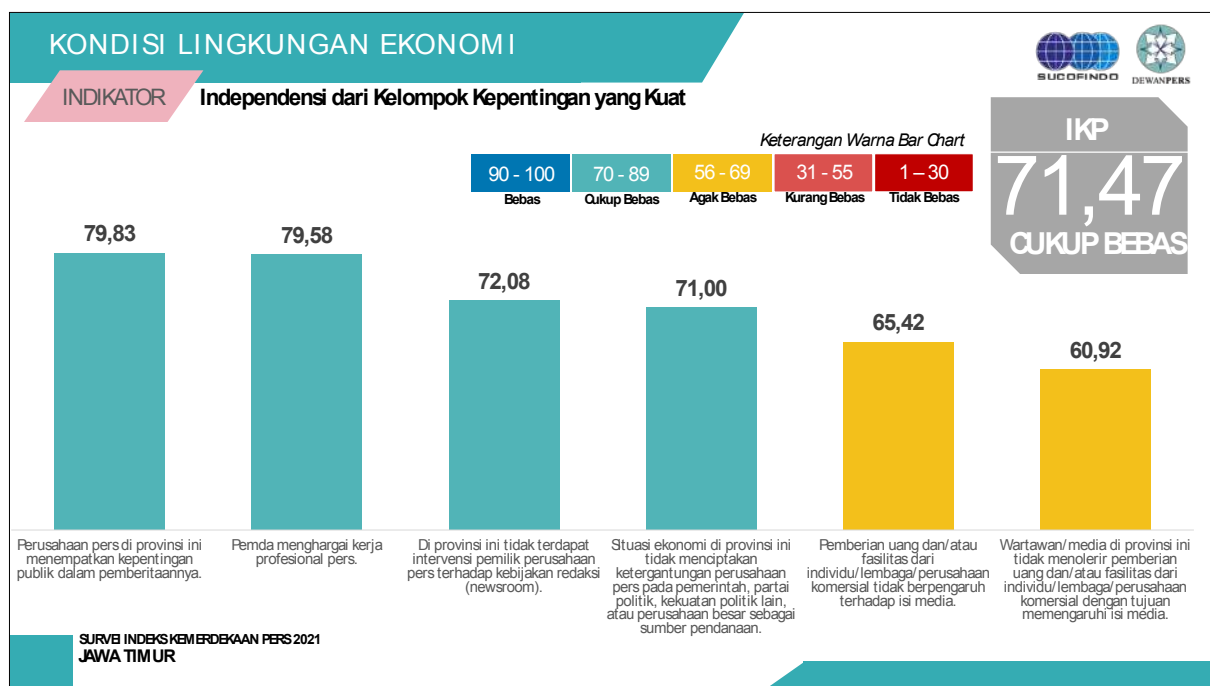
Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat individu atau entitas bisnis bebas mendirikan perusahaan pers cetak dan pers siber, individu atau entitas bisnis bisa mendirikan media penyiaran. Mereka juga sepakat pemda tidak memungut pungli dalam proses perijinan pendirian perusahaan pers cetak dan siber, pemda juga tidak melakukan pungli dalam proses perijinan pendirian lembaga penyiaran.

Selain itu, mereka juga sependapat alokasi iklan dan berita pariwisata tidak memengaruhi kepentingan publik di Jawa Timur. Kepemilikan perusahaan pers di provinsi ini juga tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu dan konsentrasi kepemilikan perusahaan pers tidak memengaruhi keragaman pemberitaan.

15.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jawa Timur

Seperti tahun lalu, indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Jawa Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 71,47. Namun, tahun ini nilainya menurun 1,58 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,06.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan signifikan hingga 11,81 poin pada 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Agak Bebas”. Setelah sebelumnya berada di kategori “Kurang Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 15.7).



Gambar 15.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jawa Timur

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator. Empat di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator perusahaan pers di daerah ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya (79,83).

Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Antara lain, pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu/lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media (65,42). Dan, skor terendah, wartawan atau media di daerah ini tidak menolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media (60,92).

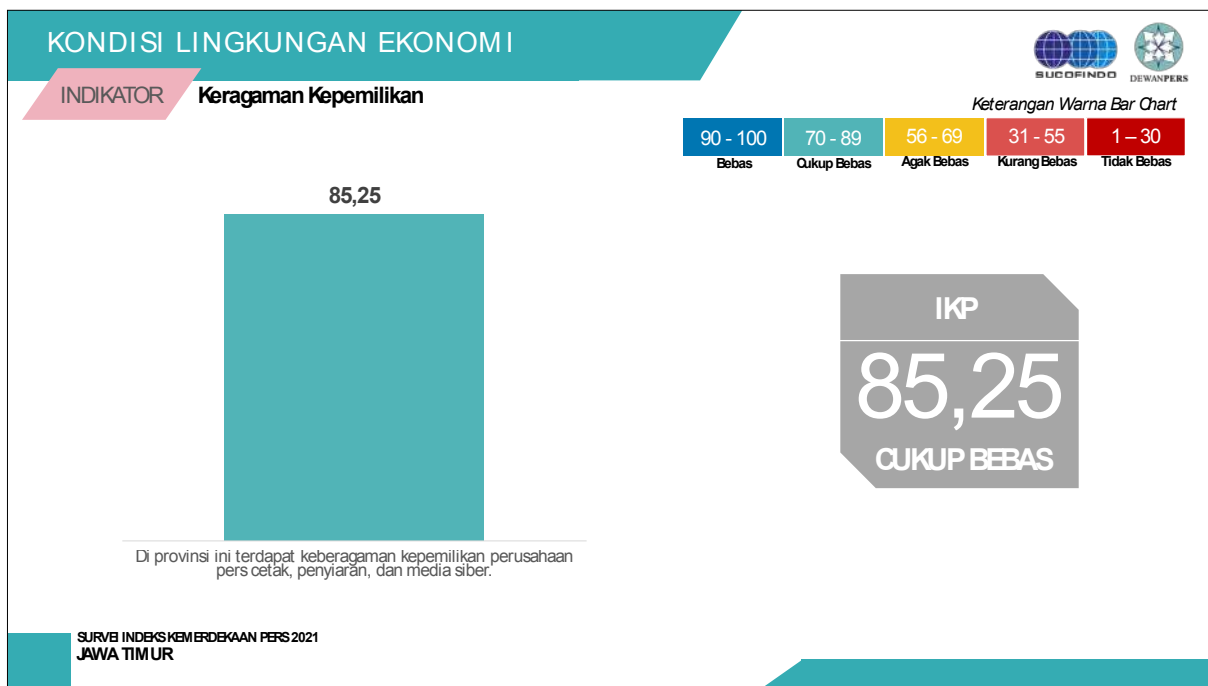
Berdasarkan wawancara, Informan Ahli tidak memungkiri pada praktiknya masih ada pemberian uang, atau dikenal dengan istilah “amplop” dan pemberian fasilitas tertentu,

kepada wartawan di lapangan. Meski begitu, mereka sependapat hal itu tidak menimbulkan intervensi dalam pemberitaan. Pemda juga menghargai profesionalisme wartawan di Jawa Timur.

15.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Jawa Timur

Seperti tahun lalu, indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Jawa Timur, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,25. Namun, tahun ini nilainya sedikit menurun 0,08 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 85,33.

Padahal tahun lalu, indikator ini mengalami peningkatan tajam hingga 15,73 poin. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” sepanjang tahun 2018 – 2019. (lihat Tabel 15.7).



Gambar 15.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Jawa Timur

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber. Para Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini.

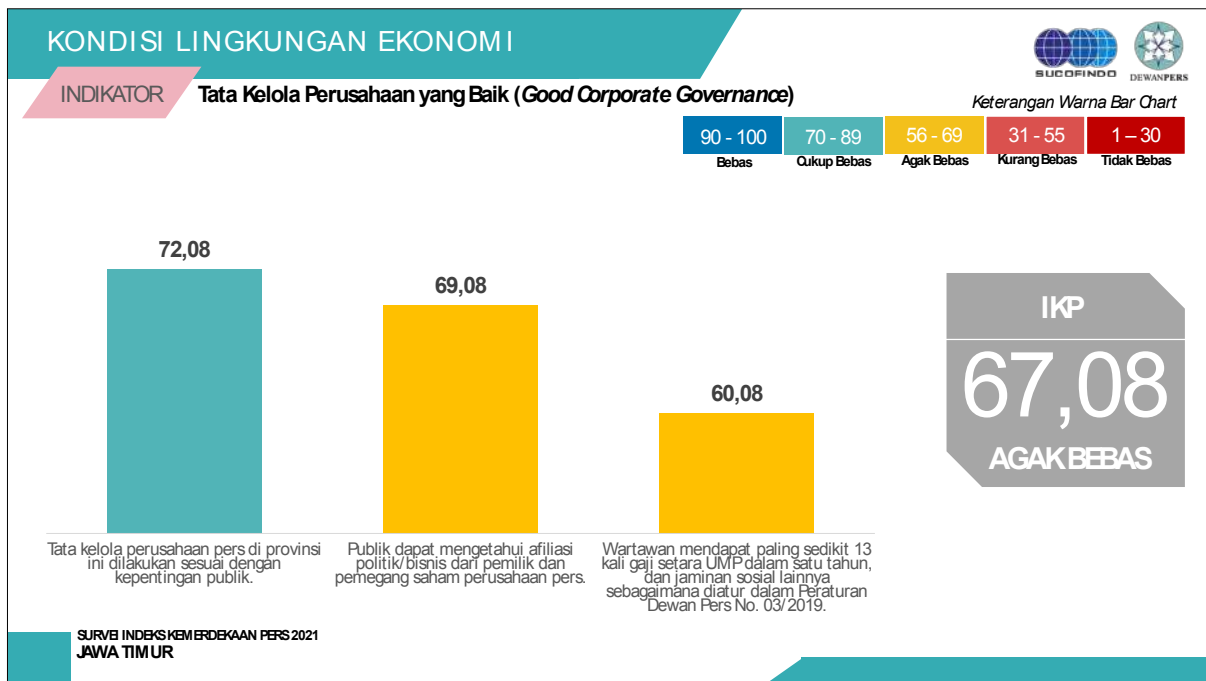
15.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Jawa Timur

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Jawa Timur harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 67,08. Nilainya merosot hingga 5,08 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,67.

15.3.4.5. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Jawa Timur

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Jawa Timur harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 67,08. Nilainya merosot hingga 5,08 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,67.

Padahal tahun lalu, indikator ini mengalami peningkatan hingga 12,14 poin. Sementara itu, indikator ini juga tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” sepanjang tahun 2018 – 2019. (lihat Tabel 15.7).



Gambar 15.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Jawa Timur



Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas” sekaligus menempati skor tertinggi. Yakni, subindikator tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai kepentingan publik (72,08).

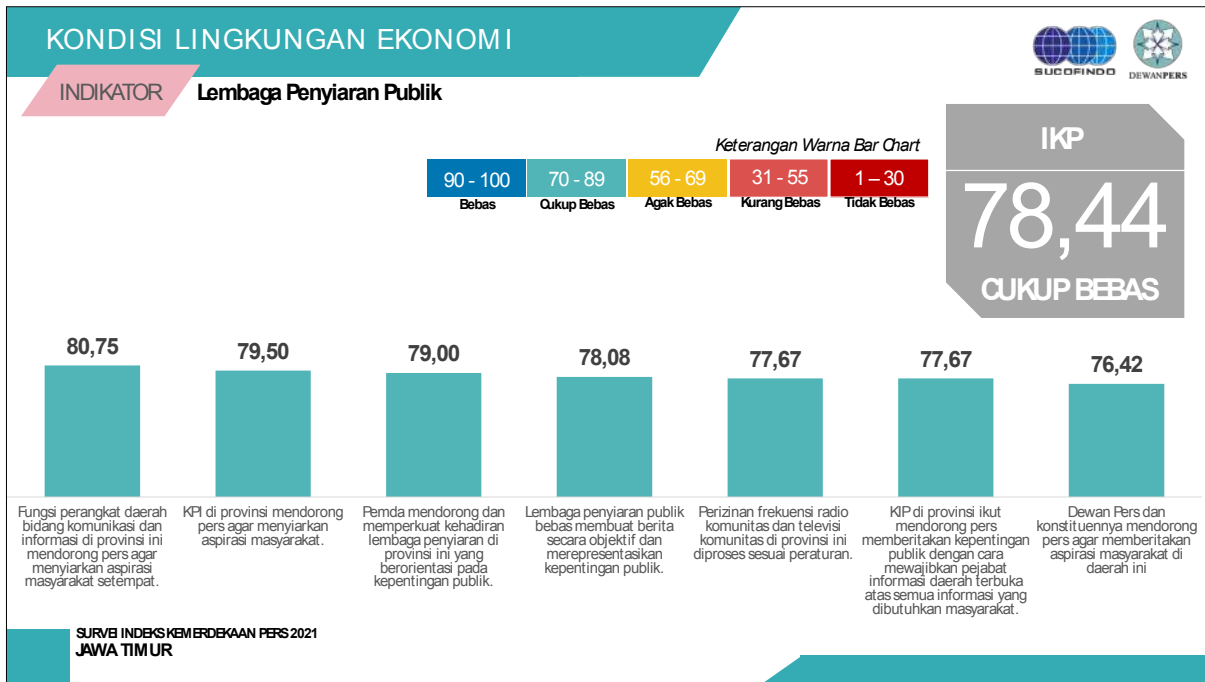
Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Antara lain publik dapat mengetahui afiliasi politik/bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (69,08). Dan, skor terendah, wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019 (60,08).

Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli tidak sependapat wartawan di provinsi ini telah mendapatkan penghasilan yang layak, apalagi 13 kali gaji setara Upah Minimum Provinsi (UMP) dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 4/Peraturan-DP/III/2008 tentang Standar Perusahaan Pers. Termasuk, memberikan Tunjangan hari Raya (THR). Kondisi ini makin parah sejak pandemi Covid-19.

15.3.4.6. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jawa Timur

Seperti tahun lalu, indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Jawa Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,44. Namun, tahun ini nilainya menurun 2,05 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,49.

Padahal tahun lalu, indikator ini mengalami peningkatan signifikan hingga 15,92. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” sepanjang tahun 2018 – 2019. (lihat Tabel 15.7).



Gambar 15.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jawa Timur

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh fungsi perangkat daerah bidang komunikasi dan informasi di provinsi ini mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat setempat (80,75). Sementara skor terendah dimiliki oleh Dewan Pers dan konstituennya mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini (76,42).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Timur dan Komisi Informasi Publik Daerah (KIPD) Jawa Timur perlu memaksimalkan peran mereka untuk dapat mewujudkan kemerdekaan pers. Ketua KPID Jawa Timur Immanuel Yosua, Informan Ahli dari unsur Masyarakat, sependapat.

“Selama ini KPID berupaya melaksanakan tugas secara independen,” katanya.

Yang menjadi sorotannya, justru aktivitas bidang penyiaran di Jawa Timur. Menurut Yosua, ada banyak siaran radio di Jawa Timur. Namun, kondisinya sangat memprihatinkan karena masyarakat sulit mendapatkan siaran yang sehat.

“Faktor pemicunya, yang pertama, karena kepemilikan. Sementara yang kedua, radio yang tidak berizin di Jawa Timur jumlahnya dua kali lipat daripada yang memiliki izin,” ujarnya.

15.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Jawa Timur

Seperti tahun lalu, Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Jawa Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 74,79. Namun, tahun ini nilainya menurun 1,73 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,52.

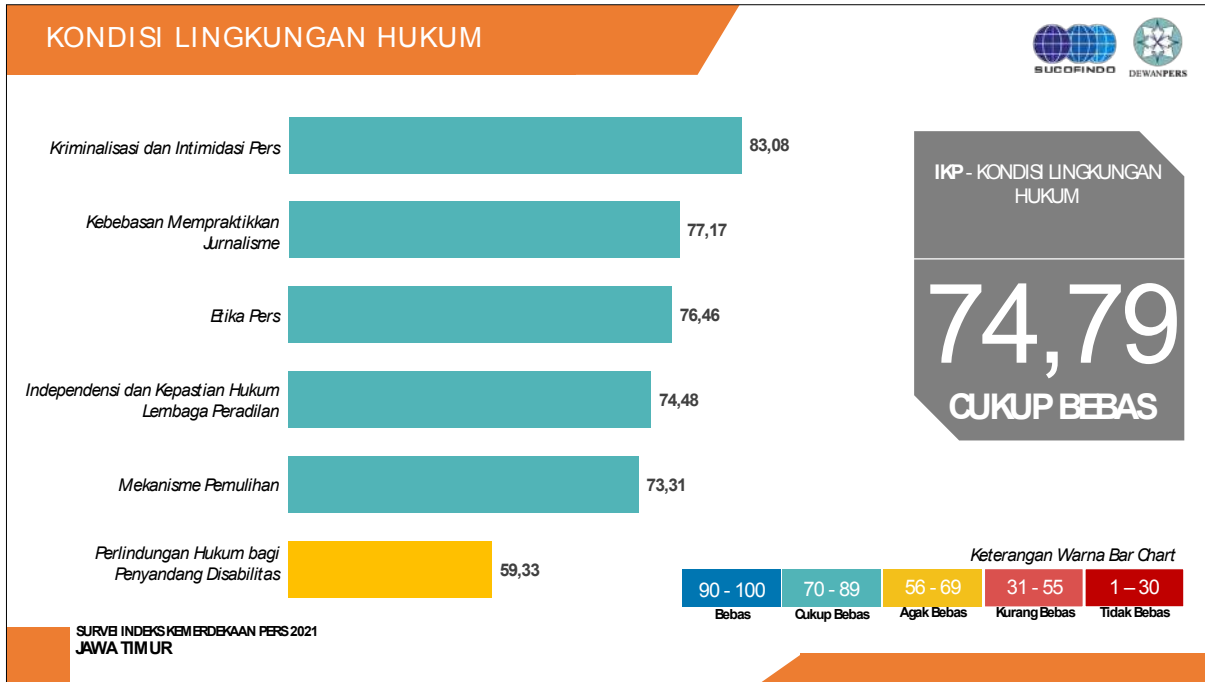
Kondisi lingkungan ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 11,14 pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkannya, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah selama dua tahun berturut-turut sejak 2018, berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 15.8).

Tabel 15.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	53,70	69,48	73,62	74,48	Kurang Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+15,78	+4,14	+0,86
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	55,55	72,86	79,33	77,17	Kurang Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+17,31	+6,47	-2,17
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	74,81	77,24	82,69	83,08	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,43	+5,45	+0,40
4	Etika Pers	52,88	68,46	75,44	76,46	Kurang Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+15,58	+6,98	+1,02
5	Mekanisme Pemulihan	60,35	68,40	79,44	73,31	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,05	+11,04	-6,13
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	37,78	54,38	66,88	59,33	Kurang Bebas	Kurang Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+16,60	+12,50	-7,54
	Rata-rata Lingkungan Hukum	58,02	69,16	76,52	74,79	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+11,14	+7,36	-1,73

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Tahun ini, tiga indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Etika Pers (1,02 poin).

Sementara tiga indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (7,54 poin). Diikuti oleh Mekanisme Pemulihan (6,13 poin). (lihat Tabel 15.8).



Gambar 15.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Jawa Timur

Tahun ini, lima dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (83,08). Sementara satu indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki nilai terendah. Yakni, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (59,33).

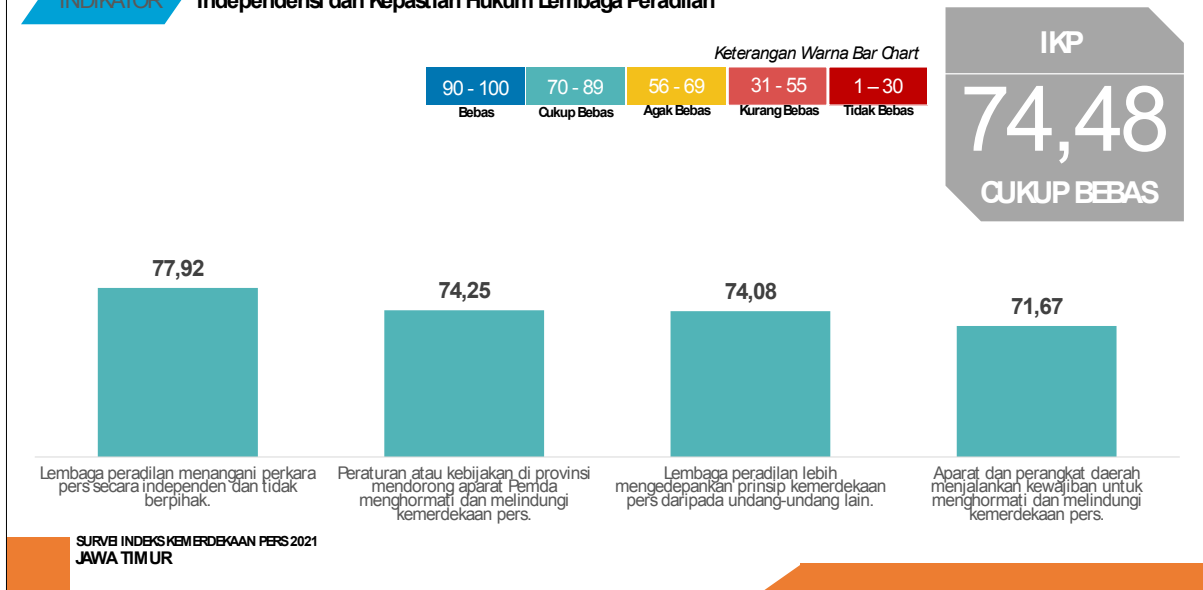
15.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Jawa Timur

Seperti tahun lalu, indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Jawa Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,48. Nilainya meningkat 0,86 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,62.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan pesat hingga 15,78 poin pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Agak Bebas”, setelah sebelumnya berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 15.8).

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM

INDIKATOR Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan



Gambar 15.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Jawa Timur

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (77,92). Sementara skor terendah ditempati oleh aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (71,67).

Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat pemda dan lembaga peradilan telah berupaya menyelesaikan perkara pers dengan mengedepankan UU No 40 Tahun 1999 tentang Pers. Meski mereka masih menemukan proses penyelesaian kasus pers secara perdata atau melalui UU ITE.

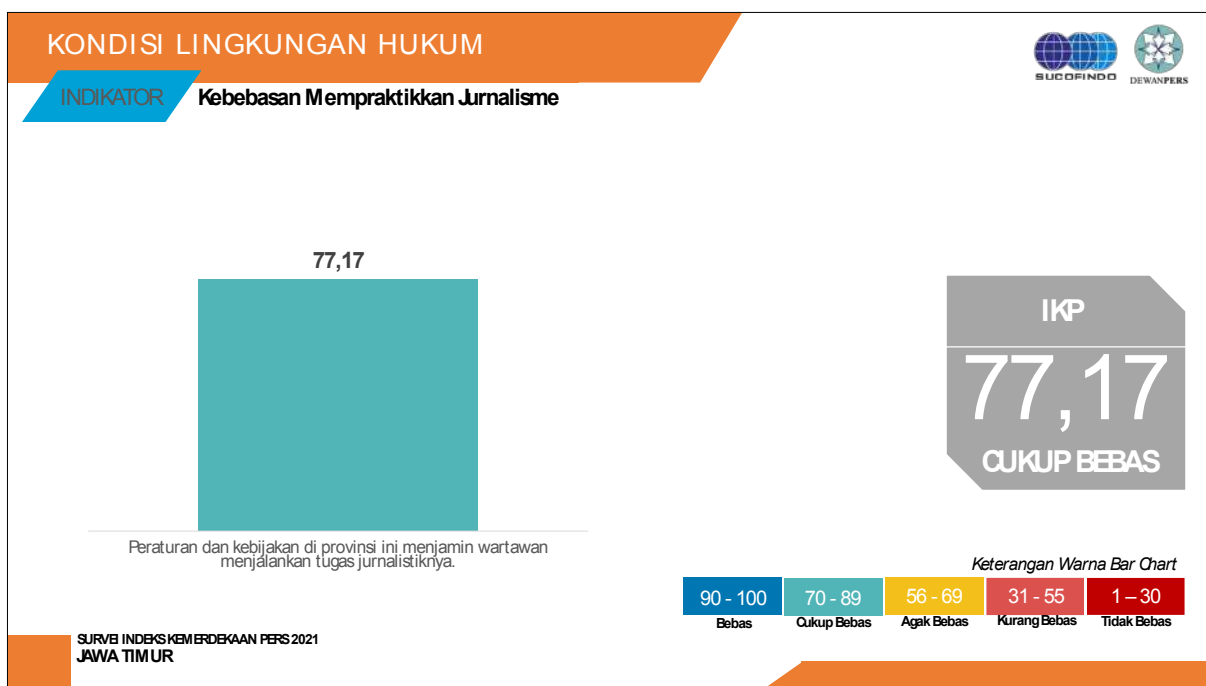
Demikian pula dengan Informan Ahli dari Unsur Organisasi Wartawan, Ketua AJI Kota Surabaya Miftah Farid. Ia masih menemukan aparat dan perangkat daerah belum menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Salah satunya saat wartawan meliput aksi unjuk rasa menolak UU Cipta Kerja, Oktober 2020. Ada oknum polisi yang memaksa jurnalis menghapus video rekaman peristiwa unjuk rasa.



15.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jawa Timur

Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 Provinsi Jawa Timur, selama tiga tahun berturut-turut berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 77,17. Namun, tahun ini nilainya menurun 2,17 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,33.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan pesat hingga 17,31 pada tahun 2019. Peningkatan nilai tersebut menempatkan indikator ini, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya, berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 15.8).

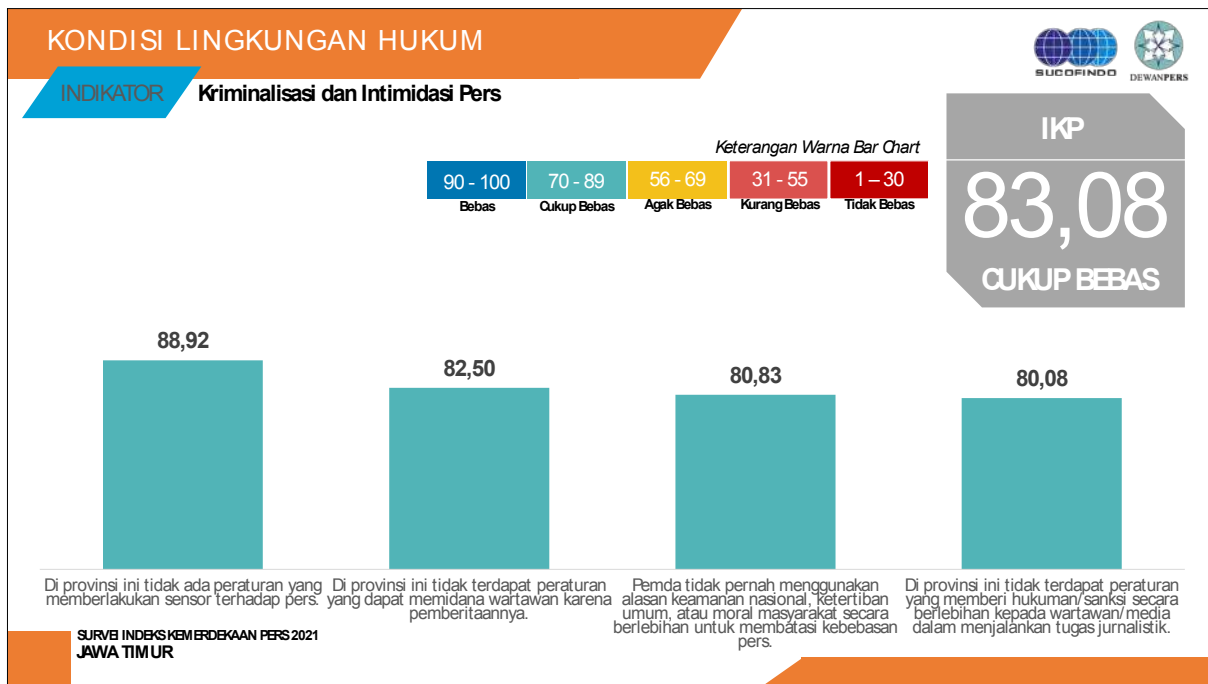


Gambar 15.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jawa Timur

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Mayoritas Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Menurut mereka, wartawan di Jawa Timur mendapatkan kebebasan melakukan kegiatan jurnalistik secara professional untuk memperoleh informasi publik. Sepanjang tahun 2020, tidak ditemukan kasus terkait dengan upaya menghalangi kerja wartawan untuk mendapatkan akses informasi publik.

15.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jawa Timur

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 Jawa Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,08. Nilainya meningkat 0,40 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,69. Indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 15.8).



Gambar 15.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jawa Timur

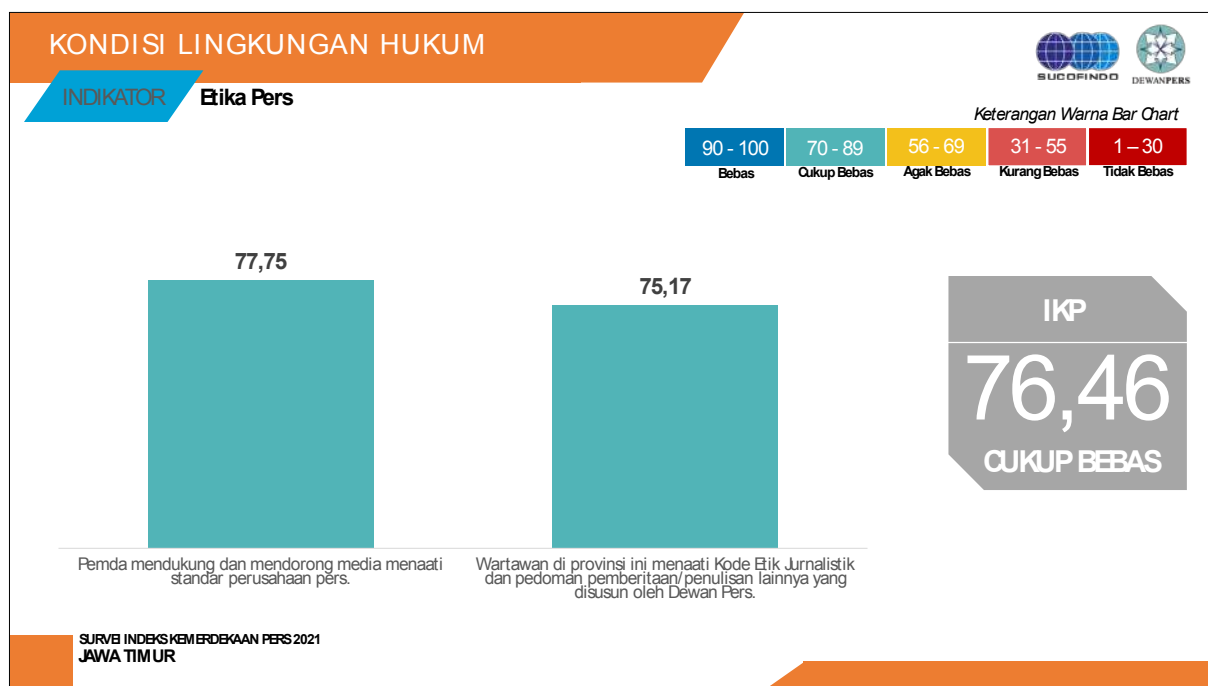
Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers (88,92). Sementara skor terendah dimiliki oleh di provinsi ini tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan atau media dalam menjalankan tugas jurnalistik (80,08).

Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat hasil survei tersebut sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Wartawan di provinsi ini tidak berhadapan dengan intimidasi dan sensor sehingga mereka dapat bekerja secara maksimal. Suasana yang kondusif ini pada akhirnya berimplikasi terhadap produk jurnalistik yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

15.3.5.4. Etika Pers Provinsi Jawa Timur

Seperti tahun lalu, indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Jawa Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,46. Nilainya meningkat 1,02 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,44.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan pesat hingga 15,58 poin pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Agak Bebas”. Setelah sebelumnya, berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 15.8).



Gambar 15.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Jawa Timur

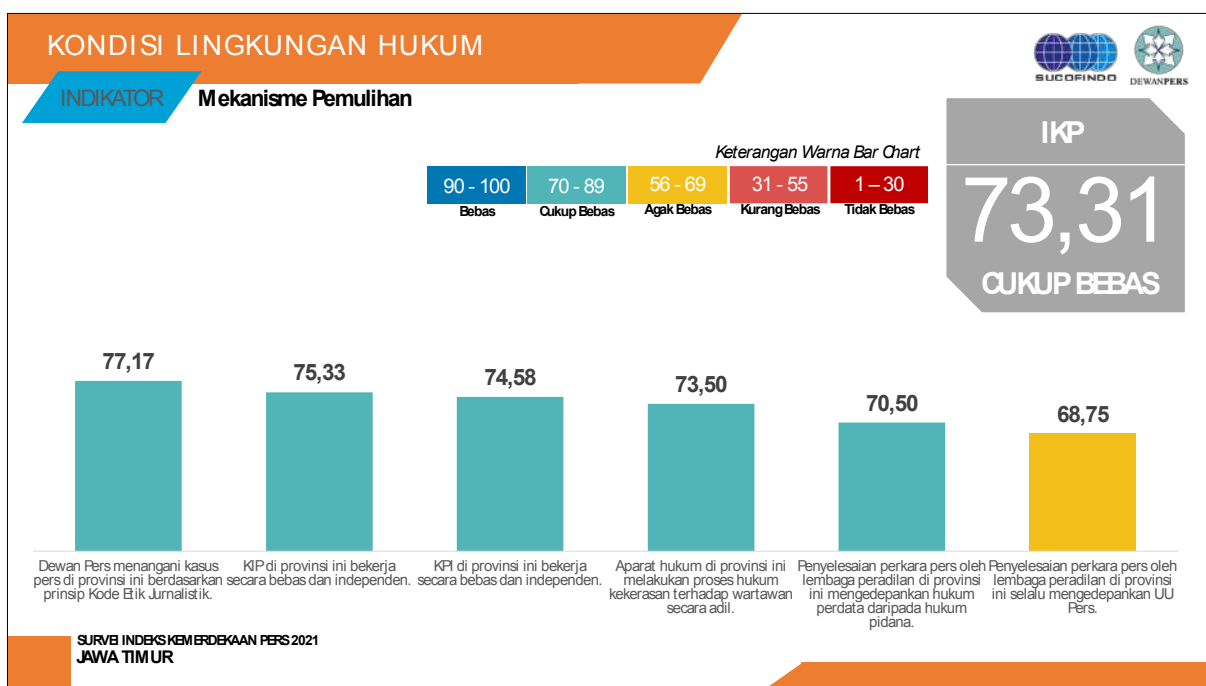
Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (77,75). Diikuti oleh wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik, Pedoman Pemberitaan Media Siber dan Pedoman penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (75,17).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Adapun pelatihan bagi wartawan tetap dilaksanakan meskipun secara virtual. Meski, mereka tidak memungkirkan masih menemukan wartawan yang belum menjalankan tugasnya sesuai kaidah jurnalistik.

15.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Jawa Timur

Seperti tahun lalu, indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Jawa Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilainya 73,31. Namun, tahun ini nilainya merosot hingga 6,13 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,44.

Padahal tahun lalu, indikator ini mengalami peningkatan signifikan hingga 11,04. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” selama dua tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 15.8).



Gambar 15.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Jawa Timur

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (77,17).

Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah. Yakni, penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana (68,75).

Menanggapi rendahnya skor untuk subindikator penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana, para Informan Ahli sependapat. Pernyataan ini diperkuat oleh Miftah Farid, Ketua AJI Kota Surabaya yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan. Menurutnya,

sepanjang 2020 terdapat banyak kasus kekerasan terhadap wartawan yang penyelesaiannya tidak melalui UU No 40 tahun 1999 tentang Pers.

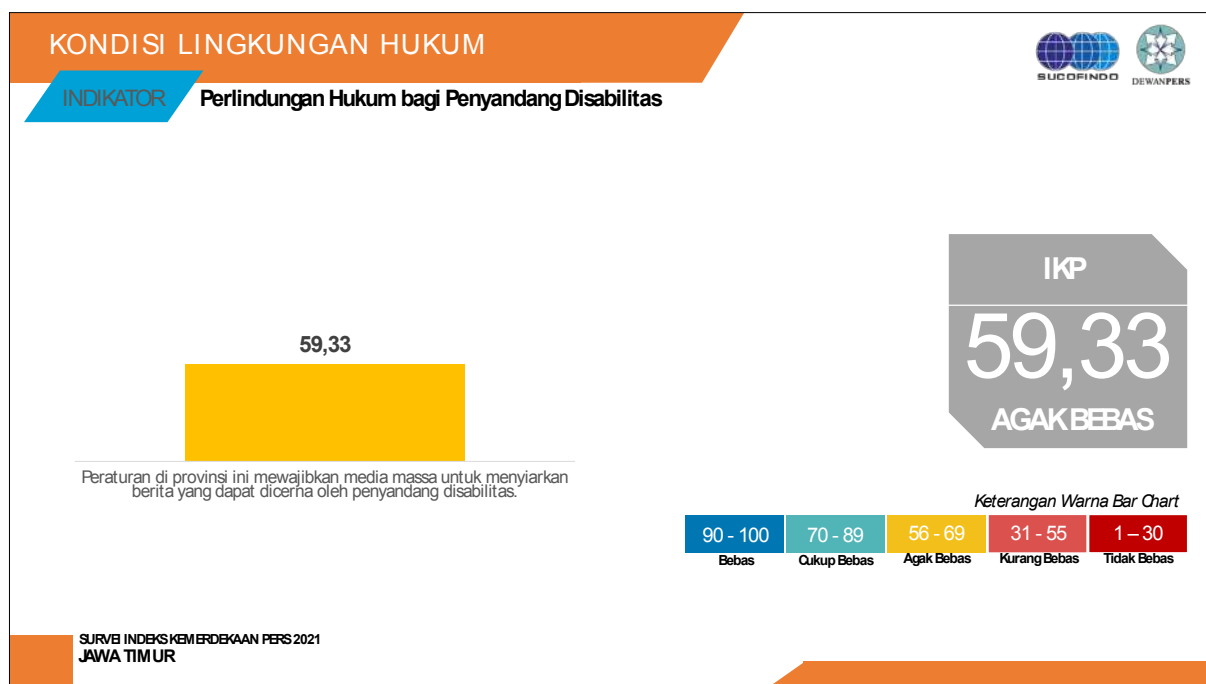
“Kasus-kasus itu tidak pernah sampai disidangkan. Apabila dilihat secara perspektif hukum, tidak ada keberpihakan terhadap kebebasan pers,” katanya.

Berdasarkan data sekunder seperti yang dilansir dari *CNNIndonesia.com*, 9 Oktober 2020, berjudul *AJI Surabaya Minta Aparat Belajar UU Pers*, diketahui telah terjadi kekerasan terhadap wartawan saat meliput aksi demo menolak UU Cipta Kerja di Surabaya, Kamis (8/10/2020). Ketika itu, sejumlah wartawan dari berbagai media berhadapan dengan intimidasi dan penyensoran untuk menghapus dokumentasi selama meliput aksi tersebut.

15.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jawa Timur

Seperti tahun lalu, indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Jawa Timur berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 59,33. Nilainya merosot hingga 7,54 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 66,88.

Padahal tahun lalu, indikator ini mengalami peningkatan opesat hingga 12,50 poin. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Kurang Bebas” selama dua tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 15.8).



Gambar 15.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jawa Timur



Hanya ada satu subindikator yang disurvei pada indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

Informan Ahli sepakat hingga saat ini belum ada peraturan yang mewajibkan media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Pernyataan ini diperkuat oleh Abdul Malik Ibrahim dari PWI Gresik yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers. Menurutnya, untuk mewujudkan peraturan ini perlu ada sinergitas dari berbagai lintas sektor terkait.

“Di satu sisi, media juga dihadapkan dengan keterbatasan SDM dan anggaran. Selain adanya perbedaan teknis,” tutupnya.

15.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAWA TIMUR

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Jawa Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Jawa Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,06. Nilainya menurun 0,85 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 75,91. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (75,62), Kondisi Lingkungan Ekonomi (74,05), dan Kondisi Lingkungan Hukum (74,79). Tahun ini, hanya ada satu dari tiga kondisi lingkungan yang mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Yakni, Lingkungan Fisik dan Politik (0,17 poin). Sementara dua kondisi lainnya mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Kondisi yang mengalami nilainya menurun paling tinggi adalah Lingkungan Ekonomi (2,04 poin). Diikuti oleh Lingkungan Hukum (1,73 poin).

2. Kesimpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Jawa Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,62. Nilainya meningkat 0,17 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 75,45. Ada sembilan indikator yang disurvei. Indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah Pendidikan insan pers (83,75). Sementara indikator dengan nilai terendah ditempati oleh kebebasan dari kekerasan (72,00). Tahun ini, empat dari sembilan indikator tersebut mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya



meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Media Alternatif (4,11 poin). Sementara lima indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya menurun paling tinggi adalah Pendidikan Insan Pers (5,14 poin).

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Jawa Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,05. Nilai ini menurun 2,04 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,08 kategori “Cukup Bebas”. Ada lima indikator yang disurvei. Nilai tertinggi keragaman pendidikan (85,25), sementara nilai terendah adalah indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (67,08). Tahun ini, hanya ada satu indikator yang mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Yakni, Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (1,53 poin). Sementara empat indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (5,58 poin).

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum IKP 2021 Jawa Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,79. Nilainya menurun 1,73 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,52. Ada enam indikator yang disurvei. Nilai tertinggi di kategori ini adalah Kriminalisasi dan intimidasi pers (83,08), sedangkan nilai terendah untuk kategori yang sama adalah perlindungan Hukum bagi penyandang disabilitas (59,33). Tahun ini, tiga indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Etika Pers (1,02 poin). Sementara tiga indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (7,54 poin).

15.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI JAWA TIMUR

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Jawa Timur, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Nilai IKP Provinsi Jawa Timur dapat meningkat pada survei IKP tahun mendatang apabila dapat mewujudkan kemerdekaan pers yang berkualitas dan berkembang. Perlu adanya kesepahaman antara media dan para pemangku kepentingan tentang



UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers, termasuk Kode Etik Jurnalistik dan pedoman lainnya.

2. Rekomendasi Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Mampu mempertahankan dan menjaga ruang redaksi di media Provinsi Jawa Timur yang saat ini sudah independen dari campur tangan pemilik media/bisnis, termasuk dari kepentingan kelompok tertentu yang kuat. Langkah ini penting agar posisi media sebagai pilar keempat demokrasi tidak tergantikan oleh media sosial. Perlu mempertahankan media yang saat ini sudah independen. Perlu mempertahankan dan menjaga relasi dengan aparat negara yang selama ini sudah terjalin dengan baik. Sehingga, menjamin keselamatan wartawan dari segala bentuk intimidasi, ancaman dan kekerasan. Tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif, tapi jurnalisme warga perlu mendapat pelatihan agar dapat menyampaikan informasi yang berkualitas dan bertanggung jawab kepada publik. Serta, memastikan tetap mematuhi UU ITE. Perlu adanya keragaman isi pemberitaan. Media perlu memberikan ruang pemberitaan yang lebih optimal bagi para disabilitas, korban pelanggaran HAM, masyarakat adat, ramah anak, dan kaum marjinal. Aktif menyosialisasikan MoU antara Dewan Pers dengan Polri sehingga terjadi kesepahaman ketika terjadi kasus pers.

d. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Perusahaan pers memastikan mampu memberikan gaji yang layak, termasuk gaji ke-13 kali gaji setara Upah Minimum Provinsi (UMP) dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers. Memastikan seluruh masyarakat memiliki hak mendapatkan siaran yang sehat.

e. Kondisi Lingkungan Hukum

Perlu ada regulasi yang mengatur kewajiban media memberikan ruang pemberitaan bagi kaum disabilitas, korban pelanggaran HAM, masyarakat adat dan kaum marjinal serta pemberitaan yang ramah anak.



BAB XVI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA

16.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI D.I. YOGYAKARTA

16.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi D.I. Yogyakarta

Provinsi Daerah Istimewa (D.I) Yogyakarta dikenal memiliki beragam suku bangsa yang hidup berdampingan dengan kearifan lokal setempat seperti Sunda Parahiyangan, Madura, Jawa, Bali, Cina, Batak, Melayu, Minangkabau, dan sebagainya. Selain itu, beragam latar belakang agama juga hidup dengan harmonis. Dengan berbagai perbedaan tersebut, penduduk Yogyakarta hidup berdampingan dengan damai dan tentram, baik itu dengan penduduk asli setempat maupun para kaum pendatang.

Secara demografis, posisi D.I. Yogyakarta terletak antara 7°.33'- 8°.12' Lintang Selatan dan 110°.00' - 110°.50' Bujur Timur. Dengan luasan 3.185,80 km² atau 0,17 persen dari luas Indonesia atau 1.860.359,67 km². Di Yogyakarta terbagi menjadi lima wilayah administratif, empat kabupaten. Yaitu, Sleman, Kulon Progo, Gunung Kidul, Bantul, dan 1 kotamadya. Yaitu, Kota Yogyakarta dengan 78 kecamatan dan 438 desa dan kelurahan.

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di DI Yogyakarta adalah 79,97. Indeks tersebut menurun apabila dibandingkan dengan 2019, yakni 79,99. Angka IPM ini berada di peringkat tertinggi kedua setelah Provinsi DKI Jakarta dan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan level IPM Indonesia yang sebesar 71,94

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di DI Yogyakarta pada tahun 2019 adalah 73,79. Angka indeks tersebut tertinggi secara nasional bahkan melebihi IPK nasional 53,74. Dengan IPK yang tinggi tersebut membuat kehidupan warga DI Yogyakarta sangat toleran dan dapat hidup berdampingan dengan suku bangsa yang lainnya. Tak hanya itu kehidupan bergotong royong di DI Yogyakarta juga sangat tinggi. Berdasarkan survei IPK, budaya gotong royong masyarakat lokal mencapai 71%. Secara umum Gubernur Yogyakarta Sri Sultan Hamengkubuwono X berhasil dalam mengayomi kehidupan warganya dengan tetap menjaga nilai-nilai kearifan lokal bersama baik antara warga asli lokal dan kaum pendatang dari luar Yogyakarta termasuk wisatawan asing.

Berdasarkan data BPS 2020 jumlah penduduk di Provinsi DI Yogyakarta mencapai 3.668.719 jiwa pada tahun 2019. Jumlah tersebut terdiri dari Kabupaten Kulon Progo (436.395 jiwa), Kabupaten Bantul (985.770 jiwa), Kabupaten Gunung Kidul (747.161 jiwa), Kabupaten Sleman (1.125.804 jiwa), dan Kota Yogyakarta (373.589 jiwa). Di DIY jumlah penduduk laki-laki adalah 1.817.927 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 1.850.792 jiwa.

Laju pertumbuhan penduduk di Provinsi DI Yogyakarta pada 2020 adalah 0,58%. Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kulon Progo (1,12%), Kabupaten Bantul (0,98%), Kabupaten Gunung Kidul (0,76%), Kabupaten Sleman (0,29%) dan Kota Yogyakarta (0,38%). dapat dilihat pada Tabel 11.1.

Tabel 16.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Yogyakarta Tahun 2020 (BPS, 2021)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Kulonprogo	436.395	1,12	744
Bantul	985.770	0,98	1.940
Gunungkidul	747.161	0,76	522
Sleman	1.125.804	0,29	1.959
Yogyakarta	373.589	(0,38)	11.495
D.I Yogyakarta	3.668.719	0,58	1.171

16.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Yogyakarta

16.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan Berdasarkan data Dewan Pers tahun 2020, ada 20 perusahaan pers yang sudah terverifikasi baik secara administrasi dan faktual. Yakni, delapan media terverifikasi administrasi dan faktual. Sisanya, 12 media terverifikasi administrasi. Terdiri dari tujuh media cetak, dua media siber, sebelas media penyiaran terverifikasi administrasi dapat dilihat pada Tabel 16.2.

Tabel 16.2 Nama Media, Jenis, Status Pers Kabupaten/Kota di Yogyakarta tahun 2019 (BPS 2020)

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Djaka Lodang	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
2	Harian Jogja	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
3.	Kedaulatan Rakyat	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
4.	Koran Merapi Pembaruan	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual



No	Nama Media	Jenis	Status
5.	Minggu Pagi	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
6	Radar Jogja	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
7	Tribun Jogja	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
8	Bernas.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
9.	Tribunjogja.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi
10	TPI Network	Media Siar	Terverifikasi Administrasi
11	Trans 7 Yogyakarta	Media Siar	Terverifikasi Administrasi
12.	TV One Yogyakarta	Media Siar	Terverifikasi Administrasi
13.	Nusa TV	Media Siar	Terverifikasi Administrasi
14	Yogya TV	Media Siar	Terverifikasi Administrasi
15.	ANTV Yogyakarta	Media Siar	Terverifikasi Administrasi
16	SCTV Yogyakarta	Media Siar	Terverifikasi Administrasi
17.	Jogja Medianet	Media Siar	Terverifikasi Administrasi
18	MMTCTV	Media Siar	Terverifikasi Administrasi
19	Global TV Yogyakarta	Media Siar	Terverifikasi Administrasi
20	Trans TV Yogyakarta	Media Siar	Terverifikasi Administrasi

16.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Berdasarkan data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet Maret 2019 yang dilakukan oleh APJII, gencarnya pembangunan infrastruktur jaringan internet di DI Yogyakarta membuat jumlah pengguna internet di DI Yogyakarta mencapai 2,738 juta jiwa pada 2019. Angka tersebut sekitar 1,5% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa.

Sementara berdasarkan data BPS 2019, penetrasi internet di DI Yogyakarta tercatat baru 26,3 % yang mengakses internet. Sisanya, 73,8 % belum menggunakan internet. Dari penetrasi internet tersebut sekitar 67,66 % mengakses internet melalui ponsel. Jumlah tersebut turun bila dibandingkan dengan 2018 yang tercatat 68,32%.

16.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakkidbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca,



Provinsi DI Yogyakarta termasuk dalam kategori “Sedang” dengan skor 56,20. Skor ini berada di urutan ke-2 tingkat nasional.

Data BPS tahun 2019 menunjukkan kebiasaan membaca koran di DI Yogyakarta mencapai 34,14%, tabloid/majalah (10,66%), buku cerita (15,56%), pelajaran sekolah (28,14%), buku pengetahuan (27%), dan bacaan lainnya (14,78%).

Kebiasaan mendengarkan radio (26,25%) dan menonton acara televisi (92,95%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di DI Yogyakarta lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Hasil *Indonesia National Assessment Programme* tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di DI Yogyakarta berada pada kategori kurang (24,77%), kategori “Baik” hanya (9,74%), dan kategori cukup (65,49%).

Secara umum literasi di DI Yogyakarta sudah cukup baik dikarenakan banyak ditemukan kantong-kantong bacaan termasuk agenda-agenda kesenian sekaligus menjadi kota pelajar sejak lama.

16.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA

Data Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 di DI Yogyakarta terdiri dari empat unsur. Yaitu, organisasi pers/wartawan, perusahaan pers, pemerintah, dan masyarakat. Jumlah Informan Ahli di DI Yogyakarta sebanyak duabelas orang. Adapun keterangan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi D.I. Yogyakarta 2021

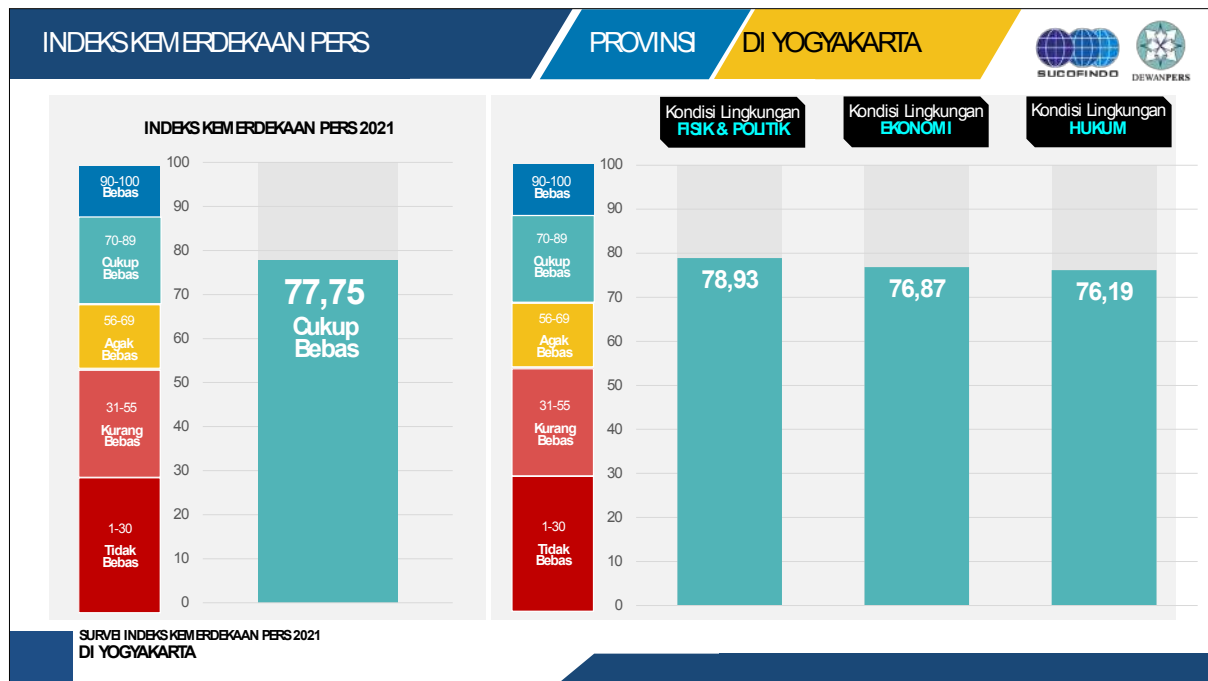
No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Hudono	Ketua PWI Yogyakarta	Organisasi Pers
2	Shinta Maharani	Ketua AJI Kota Yogyakarta	Organisasi Pers
3	Hendra Nurdiansyah	Ketua Pewarta Foto Indonesia Provinsi D.I. Yogyakarta	Organisasi Pers
4	Nugroho Nurcahyo	Harian Jogja	Perusahaan Pers
5	Anton Wahyu Prihartono	Ketua Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Yogyakarta	Perusahaan Pers
6	Ribut Raharjo	Harian Tribun Yogya	Perusahaan Pers
7	Dr. Wahyu Riawanti, S.Pt.,MP.	Seksi Publikasi Dokumentasi Media Massa Provinsi D.I. Yogyakarta	Pemerintah

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
8	Ig. Tri Hastono	Diskominfo dan Persandian Yogyakarta	Pemerintah
9	Dwijo Anggono	Subag Kemitraan Pemerintah Kabupaten Sleman	Pemerintah
10	Agnes Dwi Rusjiyati	Wakil Ketua KPID Yogyakarta	Masyarakat
11	Masduki	LSM Pemantau Regulasi dan Regulator Media	Masyarakat
12	Ida Wiendijarti., S.Sos., M.Si	Prodi Ilmu Komunikasi UPN Yogyakarta	Masyarakat

16.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI DI YOGYAKARTA

16.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi DI Yogyakarta

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi DI Yogyakarta dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan rata-rata skor 77,75. Nilai tersebut diperoleh dari nilai pada Lingkungan Fisik dan Politik (78,93), Lingkungan Ekonomi (76,87), dan Lingkungan Hukum (76,19).



Gambar 16.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi DI Yogyakarta

16.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi DI Yogyakarta

Seperti tahun lalu, Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi DI Yogyakarta berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 77,75. Nilainya meningkat 1,91 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 75,85. Sepanjang tahun 2018 – 2019, IKP untuk provinsi ini sempat berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 16.4).

Tabel 16.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DI Yogyakarta

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	62,50	69,90	77,48	78,93	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,40	+7,58	+1,45
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	66,68	68,74	74,45	76,87	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,06	+5,71	+2,42
3	Kondisi Lingkungan Hukum	64,73	68,82	73,86	76,19	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,09	+5,04	+2,33
	Indeks Kemerdekaan Pers DI Yogyakarta	64,09	69,37	75,85	77,75	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+5,28	+6,48	+1,91

Tahun ini, tiga kondisi lingkungan mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Kondisi yang nilainya meningkat paling tinggi Lingkungan Ekonomi (2,42 poin). Diikuti oleh Lingkungan Hukum (2,33 poin), lalu Lingkungan Fisik dan Politik (1,45 poin).

Tabel 16.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DI Yogyakarta 2021

	DI YOGYAKARTA
IKP TOTAL	77,75
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	78,93
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	82,96
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	82,75
<i>Keragaman Pandangan</i>	80,69
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	80,58
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	79,46
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	78,73
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	78,39
<i>Akurat dan Berimbang</i>	77,75
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	73,49
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	76,87
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	82,92
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	81,63
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	80,21
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	74,71
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	72,75

C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	76,19
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	84,81
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	80,21
<i>Etika Pers</i>	80,00
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	76,31
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	76,08
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	57,42

Indikator yang disurvei untuk setiap kondisi lingkungan pada tahun ini umumnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers pada Lingkungan Hukum (84,81). Sementara itu, hanya ada satu indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati nilai terendah. Yakni, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum (57,42).

16.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi DI Yogyakarta

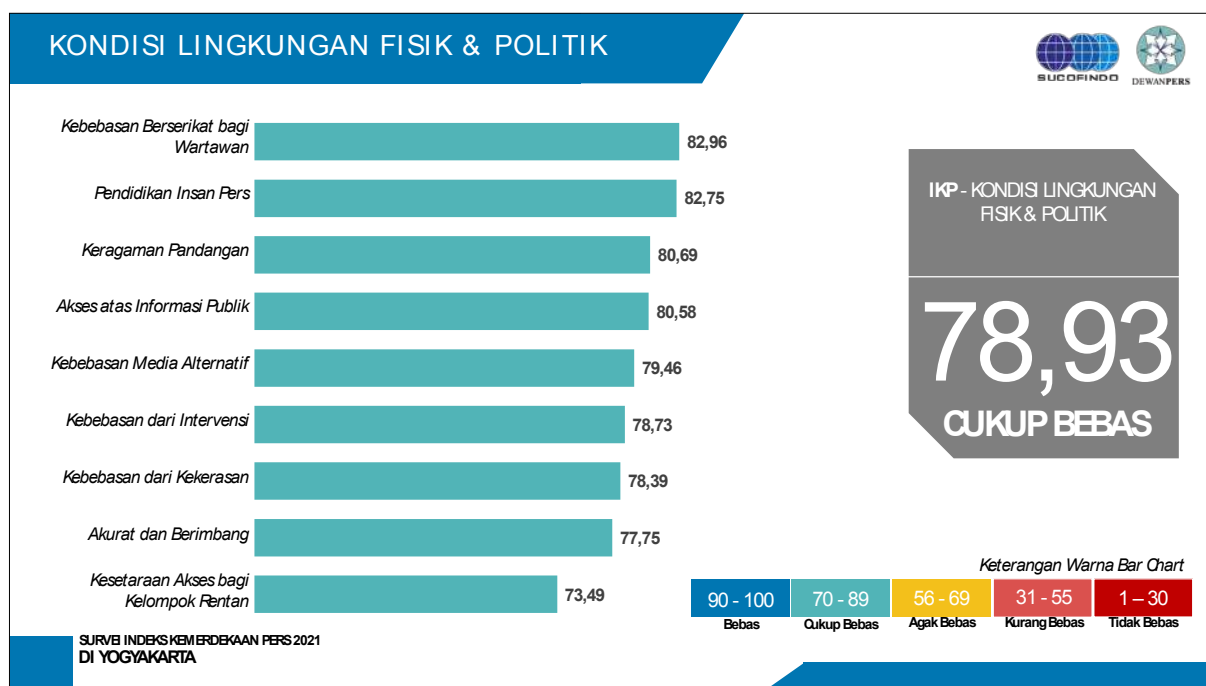
Seperti tahun lalu, Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi DI Yogyakarta kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,93. Nilainya meningkat 1,45 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 77,48. Kondisi lingkungan ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” selama dua tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 16.6).

Tabel 16.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DI Yogyakarta 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	69,27	76,21	79,92	82,96	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,94	+3,71	+3,04
2	Kebebasan dari Intervensi	65,50	69,16	79,31	78,73	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,66	+10,15	-0,58
3	Kebebasan dari Kekerasan	56,50	64,86	78,56	78,39	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,36	+13,70	-0,17
4	Kebebasan Media Alternatif	67,50	71,62	79,50	79,46	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,12	+7,88	-0,04
5	Keragaman Pandangan	64,27	71,06	74,63	80,69	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,79	+3,57	+6,06
6	Akurat dan Berimbang	60,14	71,39	78,11	77,75	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+11,25	+6,72	-0,36
7	Akses atas Informasi Publik	65,41	76,88	80,47	80,58	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+11,47	+3,59	+0,11
8	Pendidikan Insan Pers	76,33	75,92	80,00	82,75	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,41	+4,08	+2,75
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	49,44	65,32	70,30	73,49	Kurang Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+15,88	+4,98	+3,19
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	62,50	69,90	77,48	78,93	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,40	+7,58	+1,45

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Tahun ini, lima dari sembilan indikator tersebut mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Keragaman Pandangan (6,06 poin). Diikuti oleh Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (3,19 poin) dan Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (3,04 poin).

Sementara empat indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya menurun paling tinggi adalah Kebebasan dari Intervensi (0,58 poin). Diikuti oleh Akurat dan Berimbang (0,36 poin). (lihat Tabel 16.6).

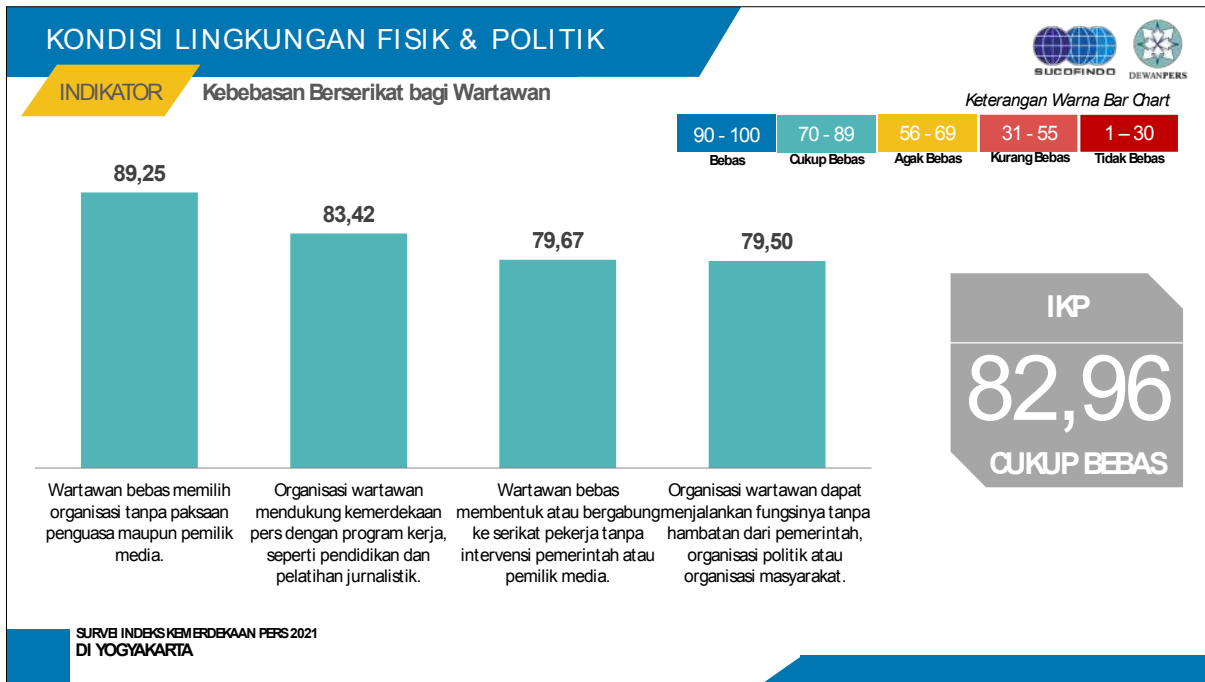


Gambar 16.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi DI Yogyakarta

Ada sembilan indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator dengan nilai tertinggi ditempati oleh Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (82,96). Sementara indikator yang menempati nilai terendah adalah Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (73,49).

16.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi DI Yogyakarta

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi DI Yogyakarta, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 82,96. Nilai ini meningkat 3,04 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,92. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada 2018. (lihat Tabel 16.6).



Gambar 16.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi DI Yogyakarta

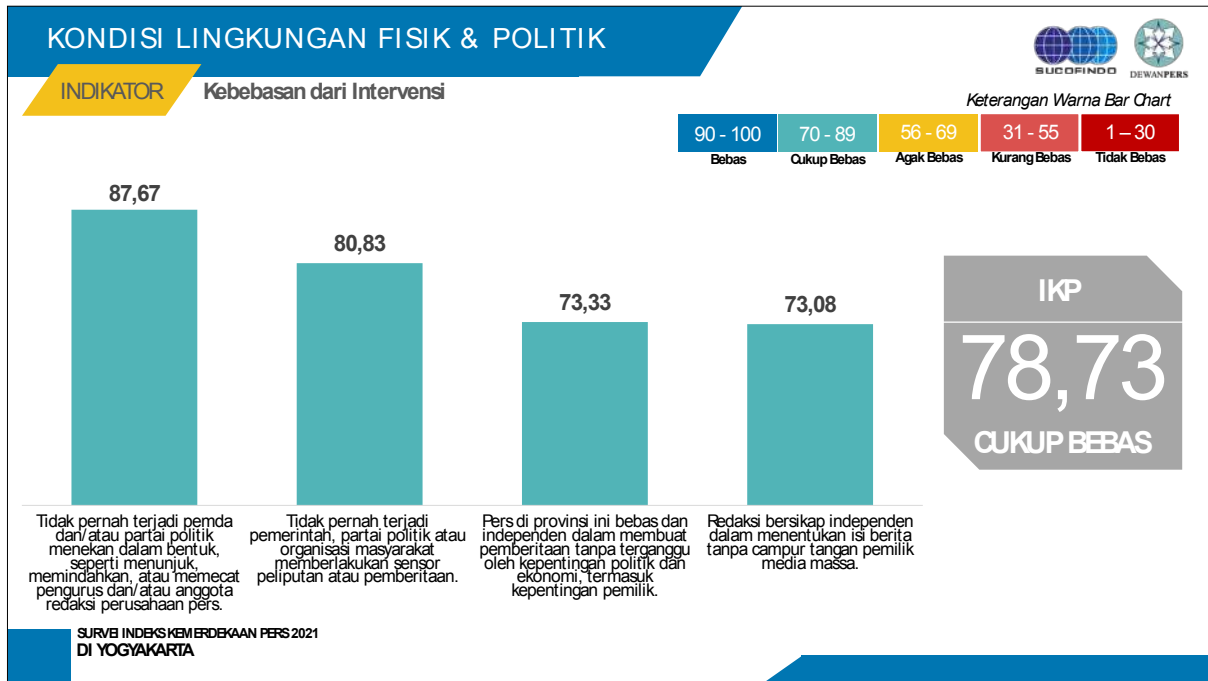
Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi dimiliki oleh subindikator wartawan bebas memilih organisasi pers tanpa paksaan penguasa (89,25). Sementara skor terendah ditempati oleh organisasi wartawan dapat menjalankan fungsinya tanpa hambatan dari pemerintah atau organisasi politik atau organisasi masyarakat (79,50).

Berdasarkan wawancara, semua informan ahli sepakat wartawan di provinsi ini memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan organisasi pers sesuai dengan hati nurani dan tanpa paksaan. Tercatat ada tiga organisasi pers di provinsi ini telah terverifikasi Dewan Pers. Antara lain, AJI, IJTI, dan PWI. Semua Informan Ahli juga sepakat wartawan melalui organisasi pers dapat menjalankan peran serta fungsinya tanpa hambatan dari pihak manapun.

16.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi DI Yogyakarta

Seperti tahun lalu, indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi DI Yogyakarta kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,73. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,58 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,31.

Padahal tahun lalu, indikator mengalami peningkatan pesat hingga 10,15 poin dibandingkan 2019. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” sepanjang tahun 2018 - 2019. (lihat Tabel 16.6).



Gambar 16.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi DI Yogyakarta

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk memindahkan atau memecat pengurus dan atau anggota redaksi perusahaan pers (87,67). Sementara skor terendah dimiliki oleh redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa (73,08).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli mayoritas sepakat redaksi di provinsi ini sudah independen dari campur tangan pemilik media. Meski, mereka tak memungkirkan intervensi masih mungkin terjadi. Khususnya, jika berkaitan dengan iklan dan kerja sama. Seperti yang disampaikan oleh Ketua PWI Provinsi DI Yogyakarta Hudono yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan,

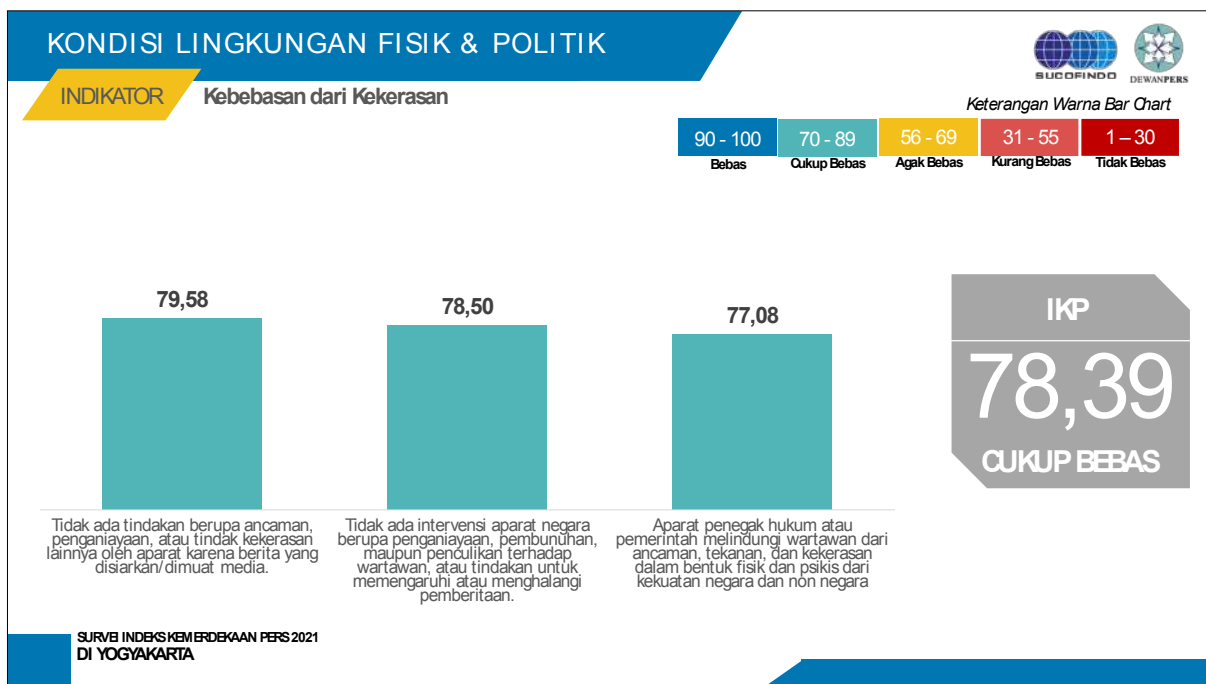
“Secara umum, media massa di DIY cenderung tidak lagi mengalami intervensi. Kecuali, yang berkaitan dengan kepentingan perusahaan dan pemilik media,” katanya.



16.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi DI Yogyakarta

Seperti tahun lalu, indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP Provinsi DI Yogyakarta kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,39. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,17 poin dibandingkan tahun lalu, 78,56.

Padahal tahun lalu, indikator ini mengalami peningkatan pesat hingga 13,70 poin. Sepanjang tahun 2018 – 2019, indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 16.6).



Gambar 16.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi DI Yogyakarta

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator tidak ada tindakan berupa ancaman penganiayaan, atau tindak kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (78,58). Diikuti oleh tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (78,50).

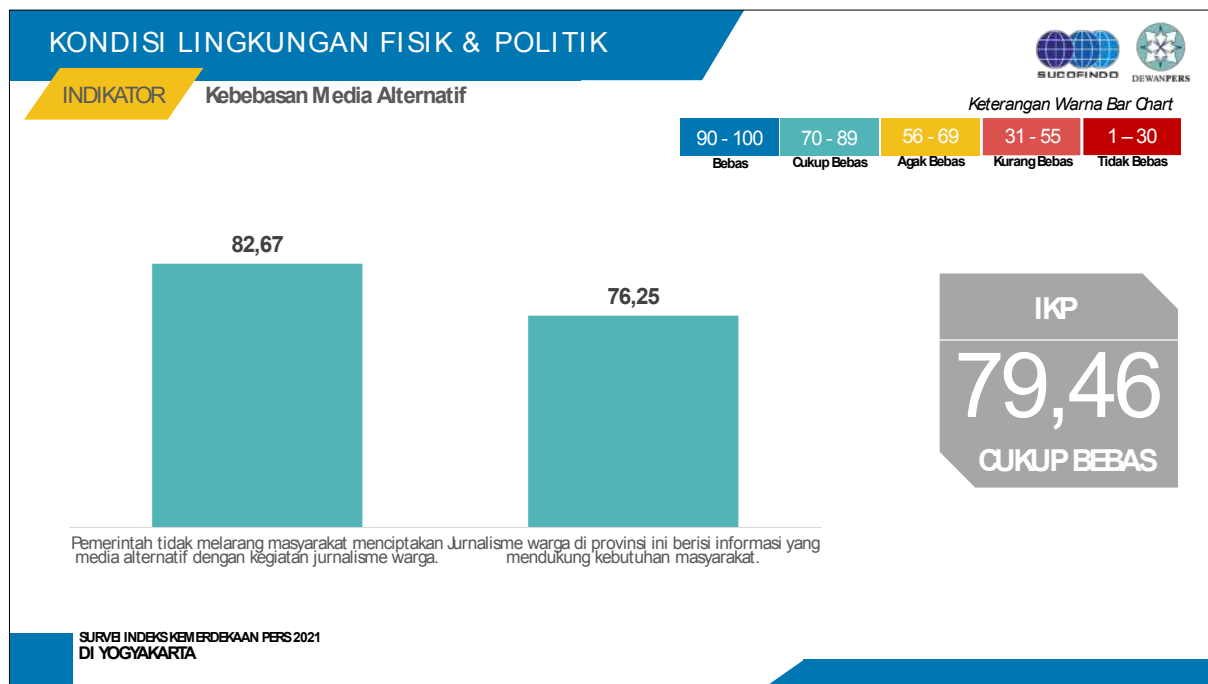
Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (77,08).

Berdasarkan data sekunder yang dilansir dari *Detik.com*, 31 Mei 2020, berjudul *Wakil Ketua MPR Kecam Teror pada Panitia Diskusi di UGM – Wartawan*. Dalam artikel

tersebut, Wakil Ketua MPR Hidayat Nur Wahid meminta aparat kepolisian mengusut peristiwa ancaman pembunuhan yang dialami oleh wartawan atas pemberitaan terkait Presiden Joko Widodo, serta panitia dan narasumber diskusi bertajuk “Persoalan pemakzulan Presiden di Tengah Pandemi Ditinjau dari Sistem Ketatanganan” di Fakultas Hukum UGM. Ancaman itu terjadi satu hari sebelum pelaksanaan, 29 Mei 2020.

16.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi DI Yogyakarta

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi DI Yogyakarta, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 79,46. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,04 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,50. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 16.6).



Gambar 16.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi DI Yogyakarta

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (82,67). Sementara skor terendah dimiliki oleh jurnalis warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (76,25).



Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat pemda di Provinsi DIY tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga. Keberadaan jurnalisme warga juga menjadi bukti pemerintah di provinsi ini mendukung kemerdekaan pers. Meski, mereka berharap jurnalis warga mendapatkan pelatihan untuk menjadi jurnalis yang baik. Sehingga, informasi yang mereka sampaikan kepada publik bukan berita bohong, melainkan dapat dipertanggungjawabkan. Serta, tidak melanggar UU ITE.

Salah satu jurnalis warga yang berkembang di DIY adalah radio komunitas. Melalui radio ini, warga dapat menyampaikan berbagai informasi. Pernyataan ini diperkuat oleh Agnes Dwirusjiyati, Wakil Ketua Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Provinsi DIY.

Menurutnya, hingga saat ini sudah ada 25 radio komunitas yang tersebar di seluruh DIY. Semuanya sudah memiliki legalitas. Keberadaannya diatur dalam Peraturan Daerah No. 13 Tahun 2016. Perda ini kemudian diturunkan menjadi Pergub No. 37 Tahun 2017 tentang Fasilitasi Pembentukan Radio Komunitas.

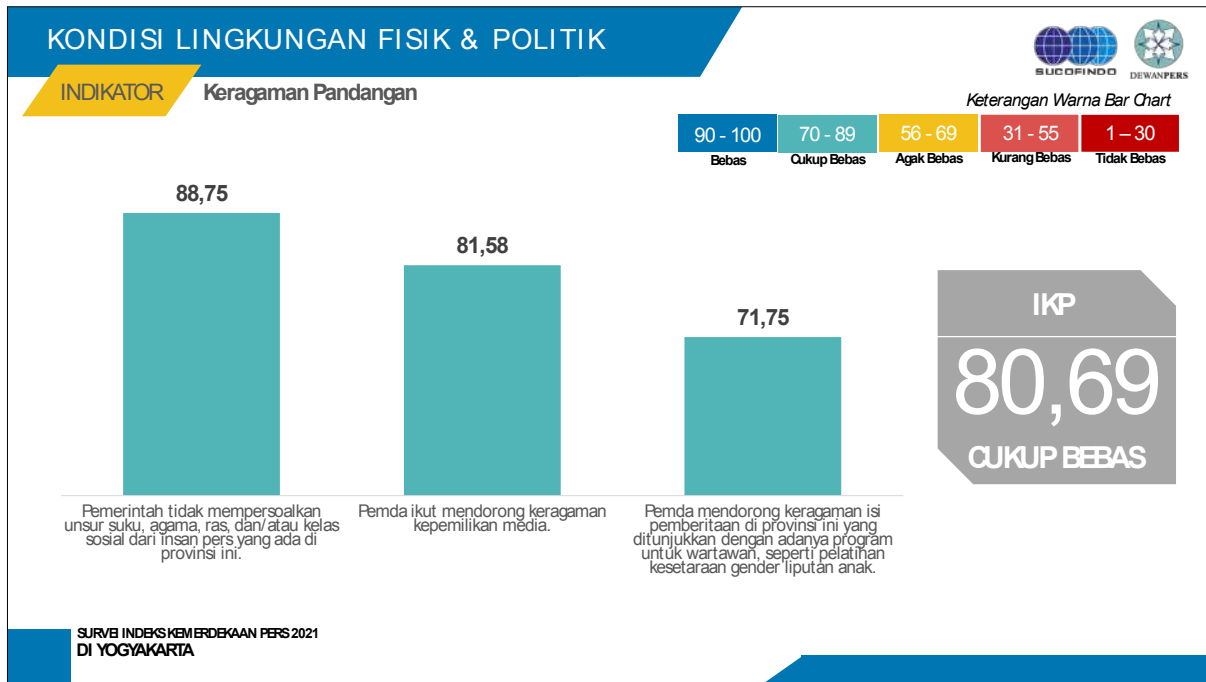
“Dengan adanya peraturan ini, pemda bertanggung jawab untuk melakukan pendampingan dan penggunaan terkait radio komunitas,” kata Agnes yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat itu.

Informan Ahli dari unsur Pemerintah, Kadis Kominfo Kota Yogyakarta Ignatius Tri Hastono, membenarkan. Menurutnya, Pemerintah Kota Yogyakarta tidak pernah membuat peraturan apalagi membatasi kegiatan jurnalis warga.

“Tugas kami hanya memberikan pemahaman,” ujarnya.

16.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi DI Yogyakarta

Indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi DI Yogyakarta, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 80,69. Nilainya meningkat signifikan hingga 6,06 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,63. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 16.6).



Gambar 16.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi DI Yogyakarta

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (88,75). Diikuti oleh pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media (81,58).

Sementara skor terendah adalah pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan kesetaraan gender dan anak (71,75).

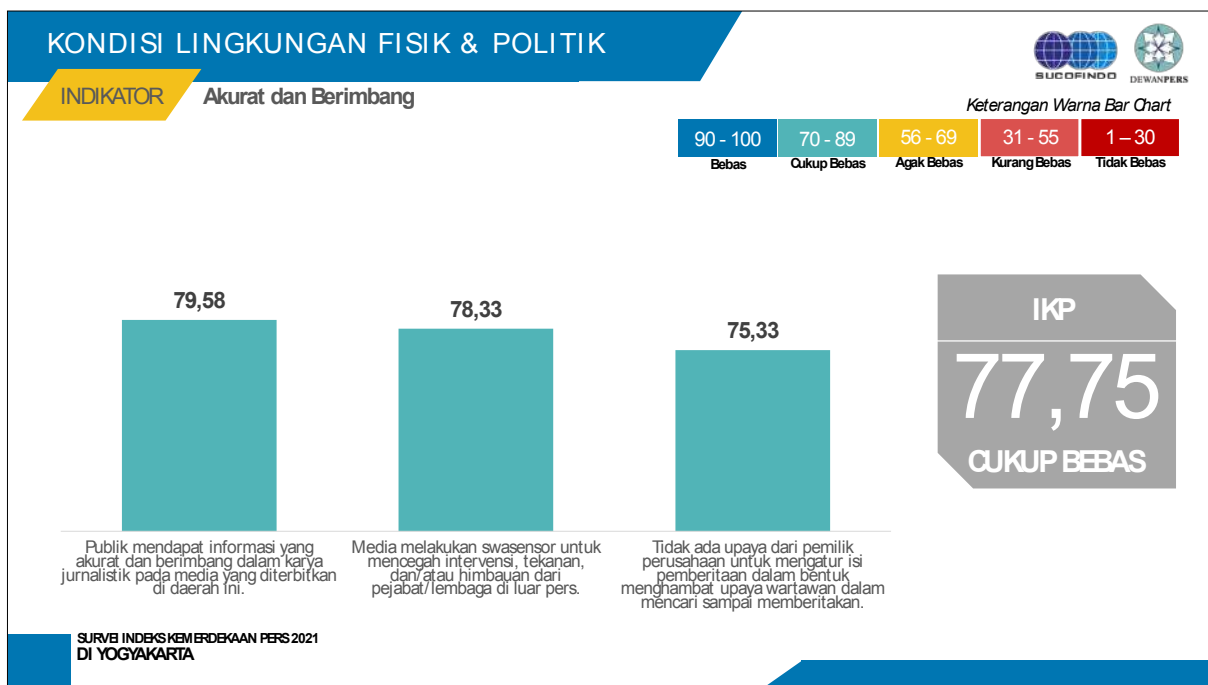
Menanggapi rendahnya skor untuk subindikator pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan kesetaraan gender dan anak, mayoritas Informan Ahli sepakat.

Menurut mereka, pemda memang tidak memberikan dorongan secara langsung untuk mendorong keragaman isi pemberitaan. Langkah ini diambil sebagai bentuk kepercayaan pemda terhadap kemampuan pers dalam menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.

16.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi DI Yogyakarta

Indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi DI Yogyakarta, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 77,75. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,36 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,11.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 11,25 poin pada 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 16.6).



Gambar 16.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi DI Yogyakarta

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (79,58). Diikuti oleh media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat atau dari lembaga di luar pers (78,33).

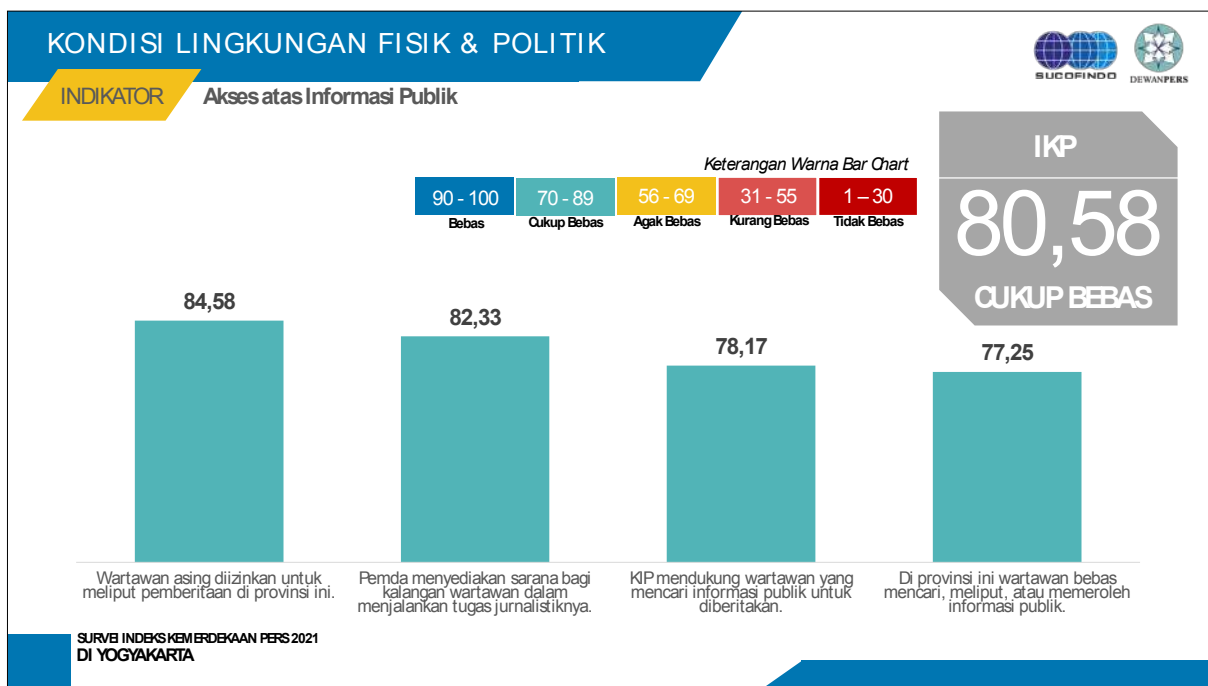
Sementara skor terendah ditempati oleh tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (75,33).

Sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat wartawan di DI Yogyakarta telah melakukan swasensor dalam melakukan kegiatan jurnalistik. Setiap berita yang disampaikan kepada masyarakat berdasarkan dengan kondisi faktual, berkaitan dengan kepentingan publik dan disampaikan secara akurat juga berimbang.

16.3.3.7. Akses atas informasi Publik Provinsi DI Yogyakarta

Indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi DI Yogyakarta, selama tiga tahun berturut-turut, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 80,58. Nilainya meningkat 0,11 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 80,47.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan signifikan hingga 11,47 poin pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah pada tahun 2018, berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 16.6).



Gambar 16.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi DI Yogyakarta

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator wartawan asing diizinkan untuk meliput pemberitaan di provinsi ini (84,58). Sementara skor terendah adalah di provinsi ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik (77,25).

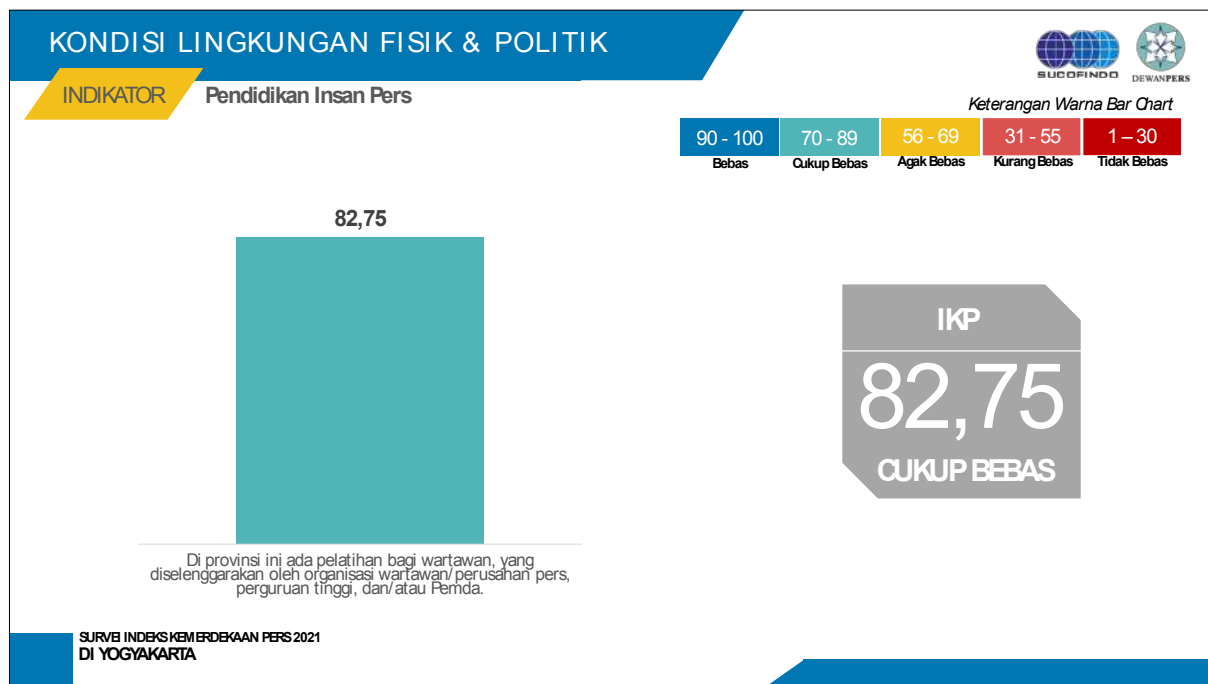


Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat dengan hasil survei itu. Namun, khusus menanggapi pernyataan dari subindikator KIP mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan, mereka berharap KIP dapat meningkatkan peran dan kontribusinya dalam mendukung kemerdekaan pers.

Adapun fungsi KIP adalah melakukan pemantauan/supervisi kepada pemda dan institusi/badan publik untuk melaksanakan UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang KIP. Di antaranya, memastikan adanya Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID), portal yang mudah diakses publik, daftar informasi publik, dan informasi yang dikecualikan.

16.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi DI Yogyakarta

Indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi DI Yogyakarta kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,75. Nilainya meningkat 2,75 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,00. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 16.6).



Gambar 16.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi DI Yogyakarta

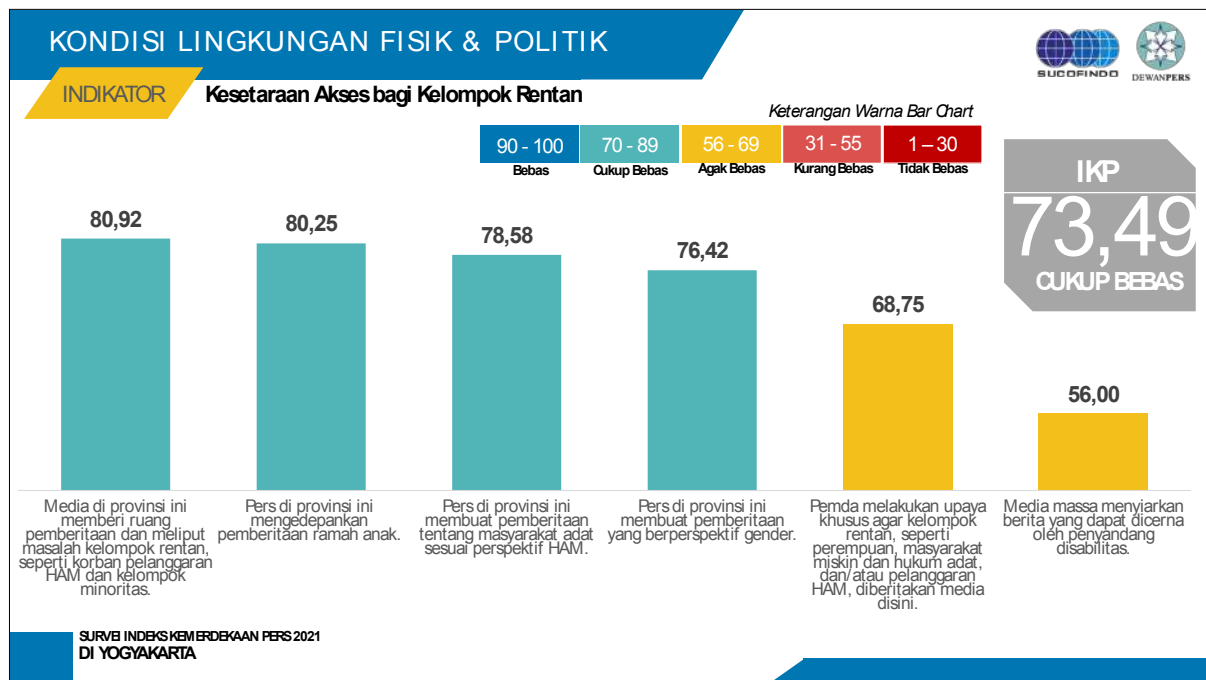
Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan atau organisasi perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda. Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini.

Berdasarkan data sekunder yang dilansir dari *krjogja.com*, 10 November 2020, berjudul *AMSI DIY Gelar Pelatihan Cek Fakta untuk Jurnalis*, diketahui Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Provinsi Yogyakarta didukung oleh AMSI Pusat dan Google News Initiative (GNI) mengadakan pelatihan Cek Fakta bagi para jurnalis. Kegiatan ini berlangsung secara virtual selama tiga hari dari tanggal 9 – 11 November 2020. Pelatihan tersebut sekaligus bertujuan untuk mempersiapkan jurnalis melakukan cek fakta saat Pilkada serentak 9 Desember 2020.

16.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi DI Yogyakarta

Seperti tahun lalu, indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP Provinsi DI Yogyakarta kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 73,49. Nilainya meningkat 3,19 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 70,30.

Tahun 2019, indikator ini tercatat mengalami peningkatan pesat hingga 15,88 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan nilai ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah pada 2018, sempat berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 16.6).



Gambar 16.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi DI Yogyakarta

Pada indikator ini ada enam subindikator yang disurvei. Empat di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator media di provinsi



ini memberi ruang pemberitaan dan meliputi masalah kelompok rentan, seperti masyarakat miskin, korban pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM), dan kelompok minoritas (80,92).

Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Terdiri dari pemda melakukan upaya khusus agar kelompok rentan, seperti perempuan, masyarakat miskin dan hukum adat, dan/atau pelanggaran HAM diberitakan media di sini (68,75) dan, skor terendah, media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas (56,00).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat media di DIY sudah memberikan ruang pemberitaan terkait masalah gender, memiliki perspektif ramah anak, menyediakan informasi berperspektif gender, hingga pemberdayaan masyarakat adat sesuai perspektif HAM.

Mereka juga menilai pemda di provinsi ini juga sudah melakukan upaya khusus agar masalah HAM, kelompok minoritas dan pelanggaran HAM menjadi bagian dari pemberitaan. Namun, menurut mereka, media di provinsi ini belum optimal dalam menyajikan berita yang ramah bagi penyandang disabilitas.

16.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi DI Yogyakarta

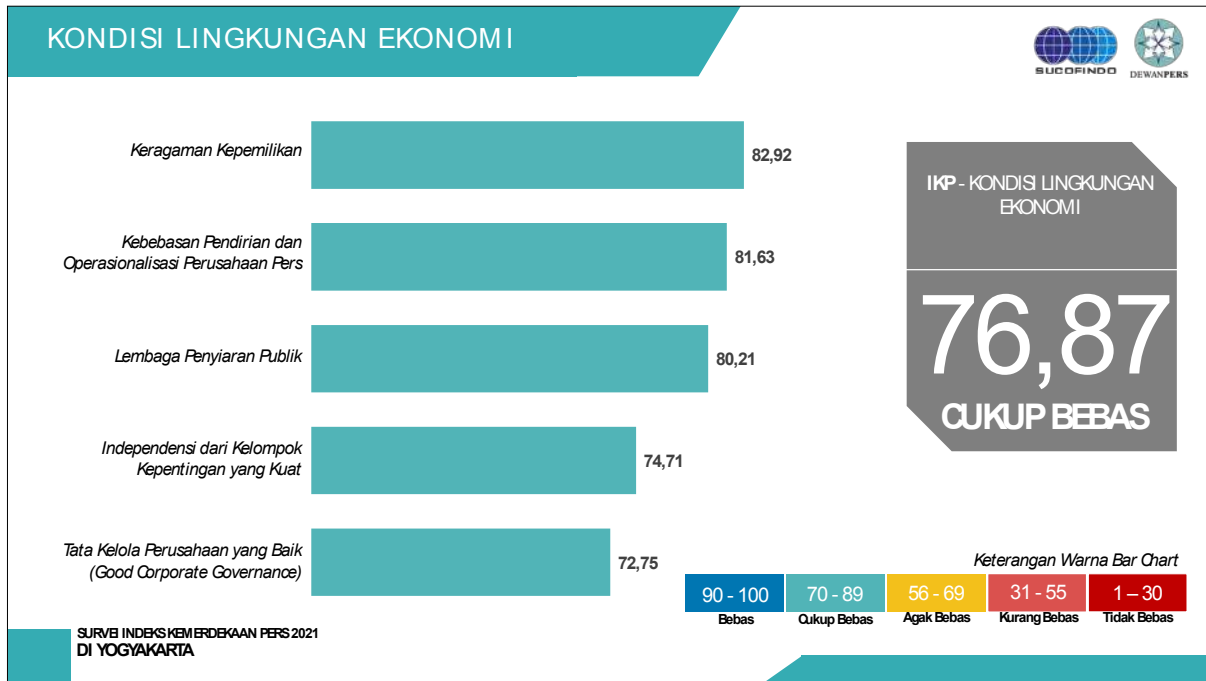
Seperti tahun lalu, Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi DI Yogyakarta kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 76,87. Nilainya meningkat 2,42 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,45. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” selama dua tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 16.7).

Tabel 16.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DI Yogyakarta 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	69,04	70,27	79,03	81,63	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,23	+8,76	+2,59
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	67,03	65,95	71,35	74,71	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,08	+5,40	+3,36
3	Keragaman Kepemilikan	63,67	75,75	83,33	82,92	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+12,08	+7,58	-0,42
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	67,04	67,43	71,67	72,75	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,39	+4,24	+1,08
5	Lembaga Penyiaran Publik	66,79	70,86	76,25	80,21	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,07	+5,39	+3,96
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	66,68	68,74	74,45	76,87	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,06	+5,71	+2,42

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Tahun ini, empat indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat

paling tinggi adalah Lembaga Penyiaran Publik (3,96 poin). Diikuti oleh Independensi dari Kelompok yang Kuat (3,36 poin). Sementara satu-satunya indikator yang mengalami penurunan adalah Keragaman Kepemilikan (0,42 poin). (lihat Tabel 16.7).

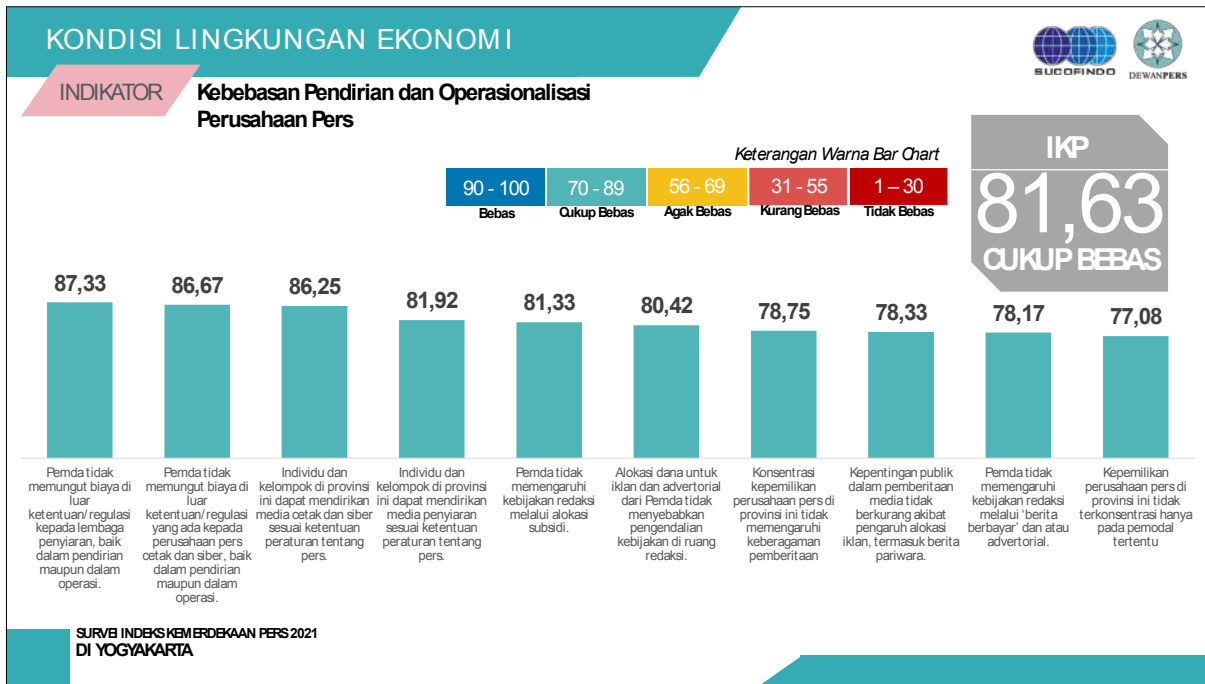


Gambar 16.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi DI Yogyakarta

Tahun ini, semua indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Keragaman Kepemilikan (82,92). Sementara satu indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati nilai terendah. Yakni, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (72,75).

16.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi DI Yogyakarta

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi DI Yogyakarta, selama tiga tahun berturut-turut, berada di kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 81,63. Nilainya meningkat 2,59 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,03. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 16.7).



Gambar 16.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Di Yogyakarta

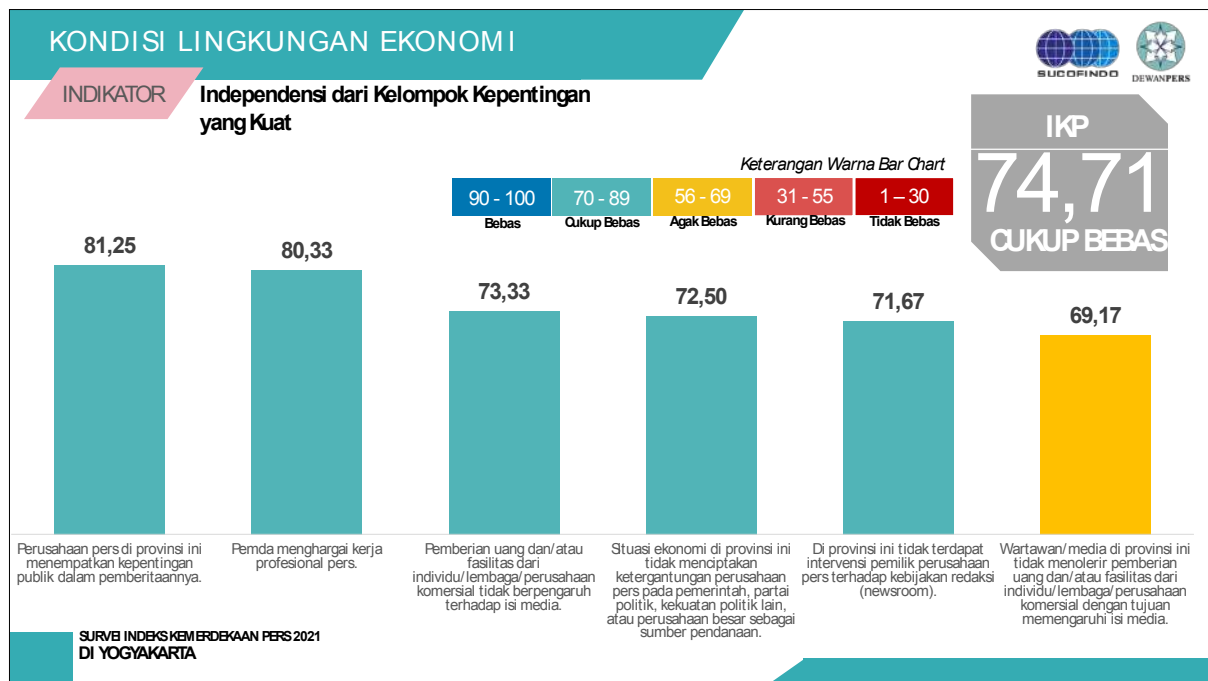
Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda tidak memungut biaya di luar ketentuan/regulasi kepada lembaga penyiaran baik dalam pendirian maupun dalam operasi (87,33). Sementara skor terendah dimiliki oleh kepemilikan perusahaan pers di provinsi ini tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu (78,08).

Mayoritas Informan Ahli sepakat untuk tujuh dari sepuluh subindikator di atas. Antara lain, individu atau entitas bisnis bebas mendirikan perusahaan pers cetak, siber hingga media penyiaran, pemda tidak memungut biaya dalam proses perizinan pendirian perusahaan pers cetak dan siber, dan dalam proses perizinan pendirian lembaga penyiaran.

Mereka juga sependapat alokasi iklan dan berita pariwisata tidak memengaruhi kepentingan publik dalam pemberitaan, kepemilikan perusahaan pers di provinsi ini tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu. Serta, konsentrasi kepemilikan perusahaan pers tidak memengaruhi keragaman pemberitaan.

16.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi DI Yogyakarta

Seperti tahun lalu, indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi DI Yogyakarta kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,71. Nilainya meningkat 3,36 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 71,35. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” selama dua tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 16.7).



Gambar 16.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi DI Yogyakarta

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator perusahaan pers di daerah ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya (81,25).

Sementara itu, satu indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati skor terendah. Yakni, wartawan atau media di daerah ini tidak menolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media (69,17).

Mayoritas Informan Ahli sepakat subindikator wartawan atau media di daerah ini tidak menolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media menempati skor terendah. Mereka



berpendapat, pemberian uang atau dikenal dengan istilah “amplop”, termasuk fasilitas tertentu, kepada wartawan di lapangan tidak bisa dihindari, Meski begitu mereka meyakini pemberian itu tidak memengaruhi media untuk menyajikan berita yang akurat dan berimbang.

Menurut Nugroho Nurcahyo, Redaktur Pelaksana *Harian Yogya*, yang juga merupakan Informan Ahli dari Perusahaan Pers, semuanya dikembalikan kepada wartawan masing-masing.

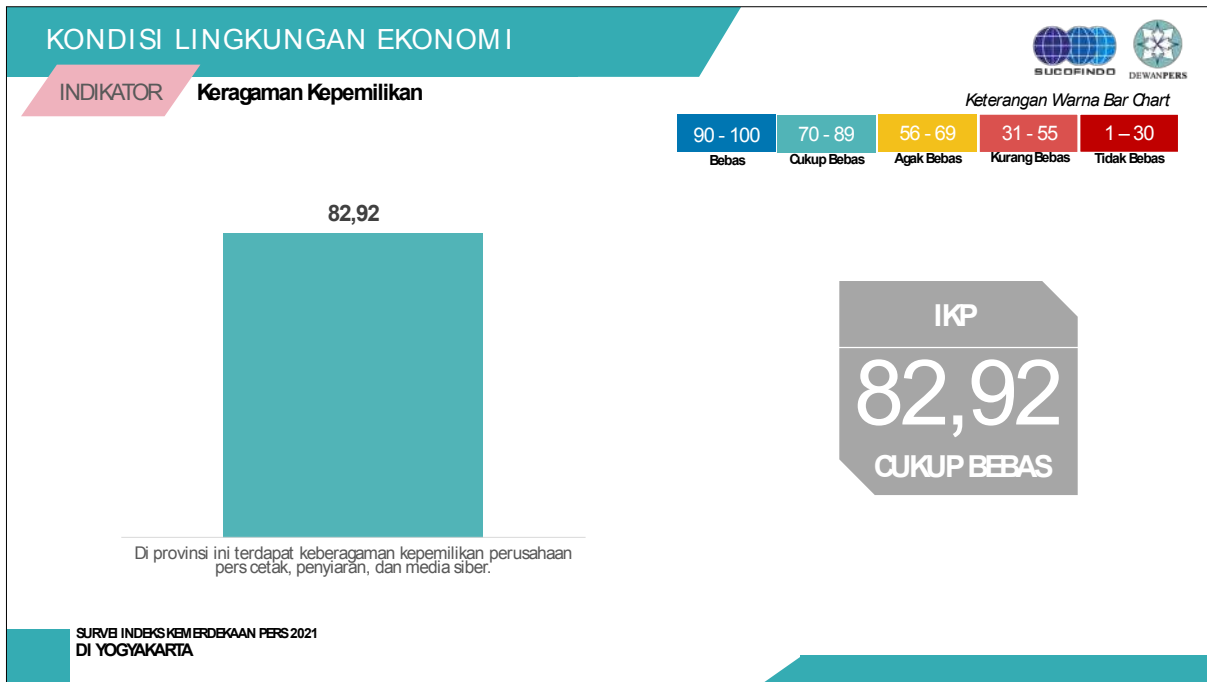
“Setiap media pasti memiliki aturan untuk tidak menerima imbalan. Tapi, kembali lagi kepada jurnalisnya masing-masing. Umumnya, pemberian “amplop” itu bukan untuk imbalan melainkan uang transportasi,” katanya.

Sementara menurut Informan Ahli dari unsur Pemerintah, Kasubbag Media Massa Humas DI Yogyakarta Wahyu Riawanti, pemda memang mengalokasikan dana kerja sama dengan media. Namun, tujuannya bukan untuk memengaruhi apalagi mengintervensi pemberitaan.

16.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi DI Yogyakarta

Indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi DI Yogyakarta, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 82,92. Namun, tahun ini nilainya sedikit menurun hingga 0,42 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,33.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan signifikan hingga 12,08 poin pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah pada 2018, berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 16.7).

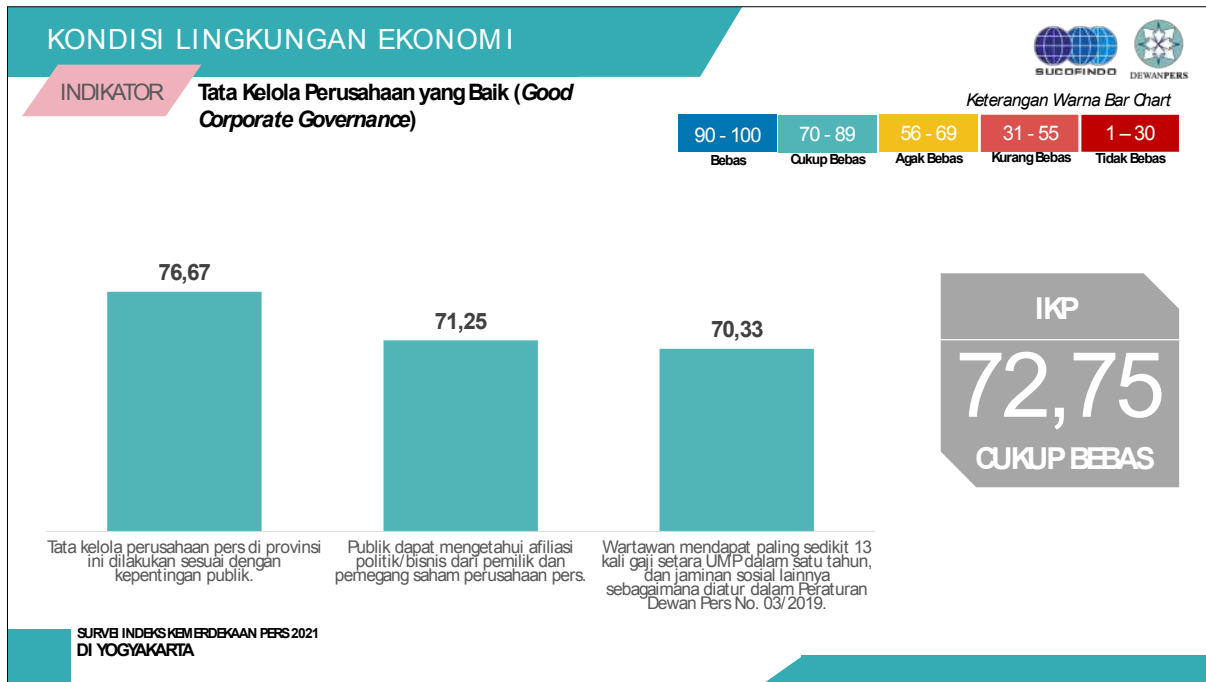


Gambar 16.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi DI Yogyakarta

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber. Para Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Pemprov DIY memberikan kebebasan pada individu atau entitas bisnis yang akan mendirikan perusahaan pers.

16.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi DI Yogyakarta

Seperti tahun lalu, indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi DI Yogyakarta kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 72,75. Nilainya meningkat 1,08 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 71,67. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” selama dua tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 16.7).



Gambar 16.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi DI Yogyakarta

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai kepentingan publik (76,67). Diikuti oleh publik dapat mengetahui afiliasi politik/bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (71,25).

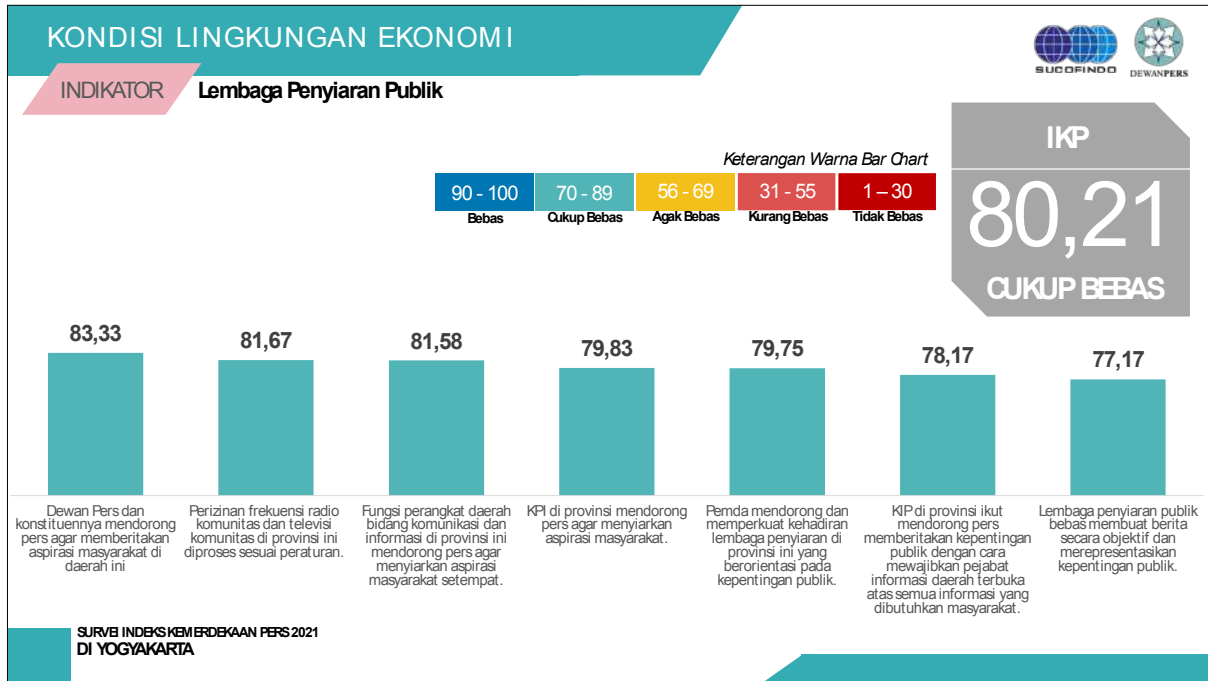
Sementara skor terendah, wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019 (70,33).

Semua Informan Ahli sependapat dengan hasil survei tersebut. Namun, tidak sepakat wartawan mendapat paling sedikit tigabelas kali gaji setara Upah Minimum Provinsi (UMP) dalam satu tahun, dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 4/Peraturan-DP/III/2008 tentang Standar Perusahaan Pers. Sebab, mereka masih menemukan perusahaan pers yang belum memberikan gaji sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers.

16.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi DI Yogyakarta

Indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi DI Yogyakarta, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 80,21.

Nilainya meningkat 3,96 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,25. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 16.7).



Gambar 16.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi DI Yogyakarta

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers dan konstituennya mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini (83,33). Sementara skor terendah dimiliki oleh lembaga penyiaran publik bebas membuat berita secara objektif dan merepresentasikan kepentingan publik (77,17).

Mayoritas Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Namun, mereka berharap KIP Provinsi DIY dapat meningkatkan perannya dan bersinergi mewujudkan kemerdekaan pers.

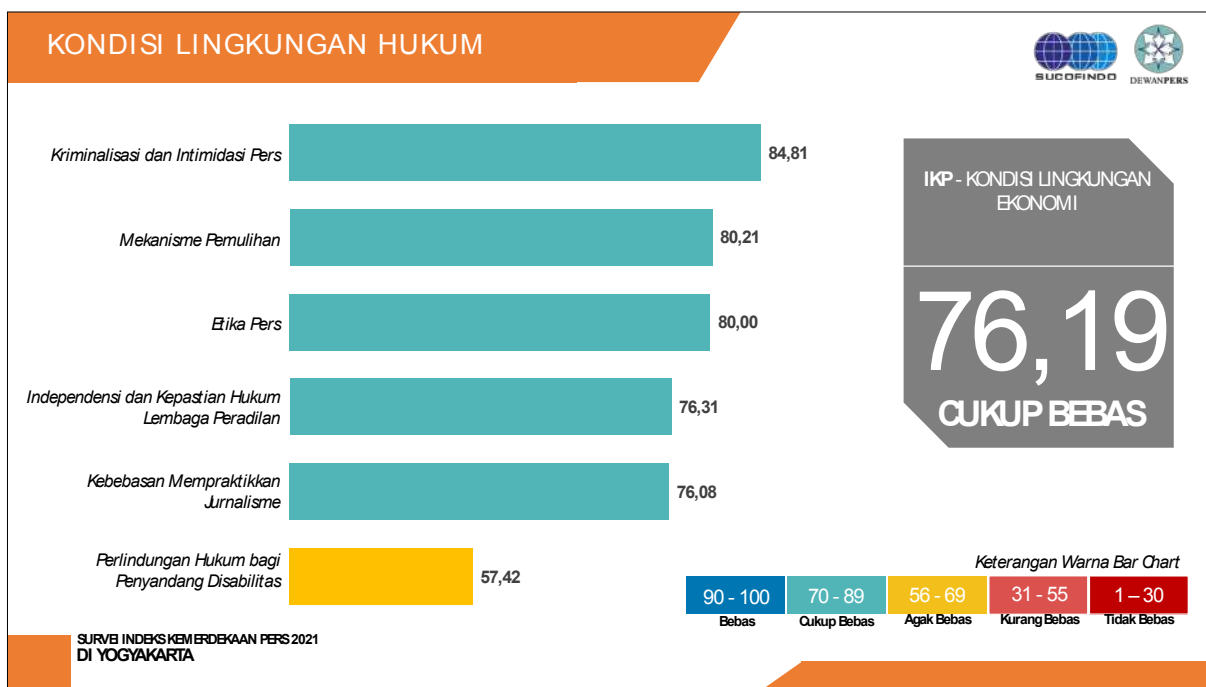
16.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi DI Yogyakarta

Seperti tahun lalu, Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi DI Yogyakarta kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 76,19. Nilainya meningkat 2,33 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,86. Kondisi lingkungan ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” selama dua tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 16.8).

Tabel 16.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DI Yogyakarta 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	66,12	64,55	72,56	76,31	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,57	+8,01	+3,76
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	77,71	68,27	74,56	76,08	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-9,44	+6,29	+1,53
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	90,50	76,18	80,47	84,81	Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-14,32	+4,29	+4,34
4	Etika Pers	54,25	66,38	70,72	80,00	Kurang Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+12,13	+4,34	+9,28
5	Mekanisme Pemulihan	71,89	73,65	74,46	80,21	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,76	+0,81	+5,75
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	19,20	60,33	65,67	57,42	Tidak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+41,13	+5,34	-8,25
	Rata-rata Lingkungan Hukum	64,73	68,82	73,86	76,19	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,09	+5,04	+2,33

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Tahun ini, empat indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Etika Pers (9,28 poin). Diikuti oleh Mekanisme Pemulihan (5,75 poin). Sementara satu-satunya indikator yang lain nilainya menurun tahun ini adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (8,25 poin). (lihat Tabel 16.8).



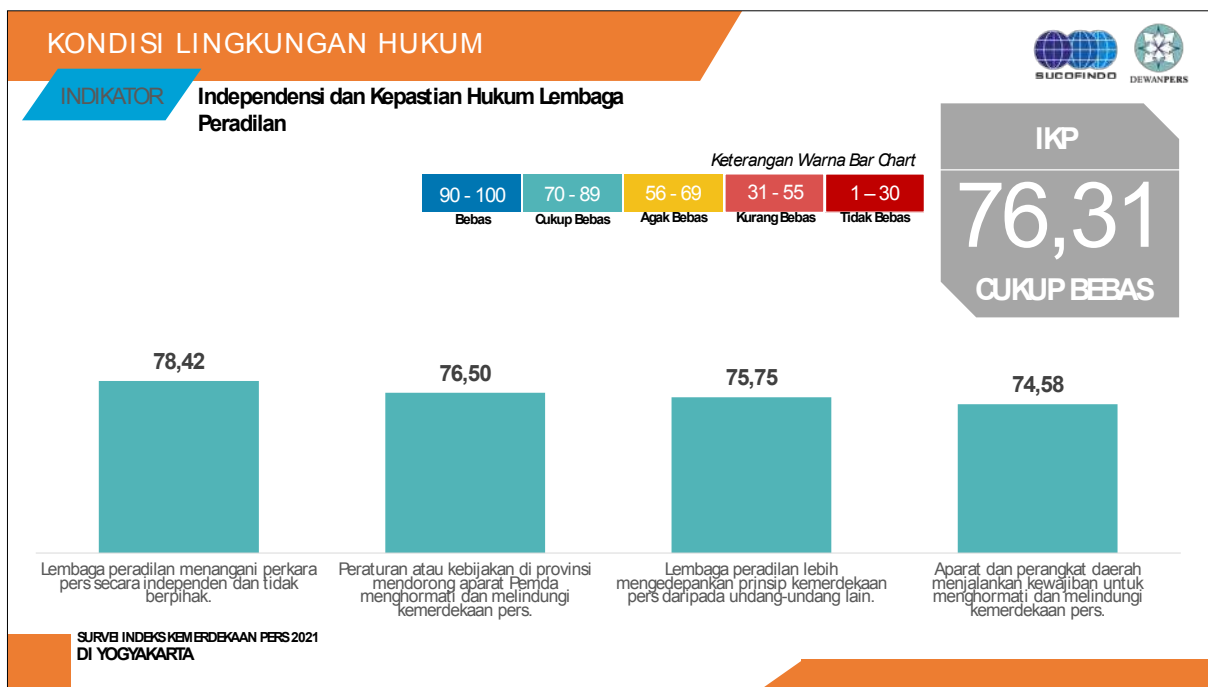
Gambar 16.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi DI Yogyakarta

Tahun ini, lima dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (84,81). Sementara satu-satunya indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas”

sekaligus menempati skor terendah adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (57,42).

16.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi DI Yogyakarta

Seperti tahun lalu, indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi DI Yogyakarta kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,31. Nilainya meningkat 3,76 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,56. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” selama dua tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 16.8).



Gambar 16.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi DI Yogyakarta

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (78,42). Sementara skor terendah ditempati oleh aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (74,58).



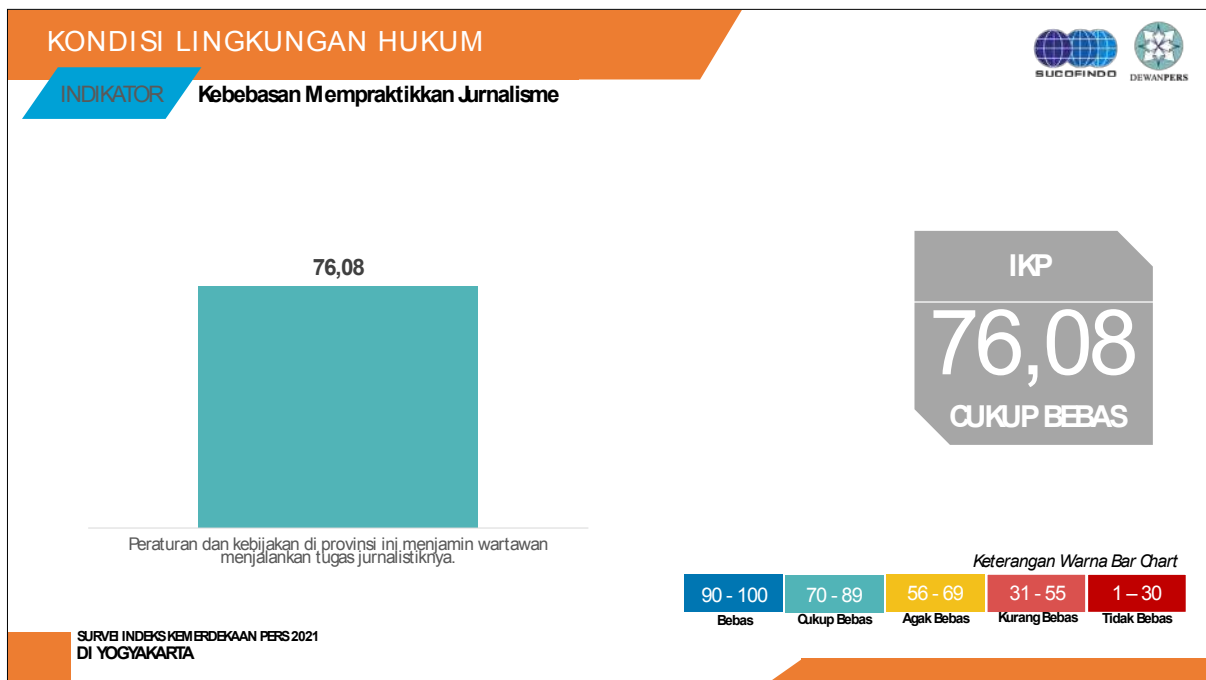
Semua Informan Ahli sepakat lembaga peradilan di provinsi ini menangani perkara pers secara independen, mandiri, dan tidak berpihak (imparsial), mengedepankan prinsip kemerdekaan pers dari pada undang-undang lain yang membatasi kemerdekaan pers.

Mereka juga sependapat peraturan atau kebijakan di daerah ini yang mendorong aparat pemerintah daerah patuh pada kewajiban hukum untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Namun, mereka berharap aparat dan perangkat daerah di provinsi ini meningkatkan upaya menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers.

16.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi DI Yogyakarta

Seperti tahun lalu, indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 Provinsi DI Yogyakarta kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 76,08. Nilainya meningkat 1,53 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,56.

Indikator ini tercatat pernah mengalami penurunan tajam hingga 9,44 poin pada tahun 2019. Penurunan nilai ini menempatkan indikator tersebut dalam kategori “Agak Bebas”, setelah sebelumnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 16.8).

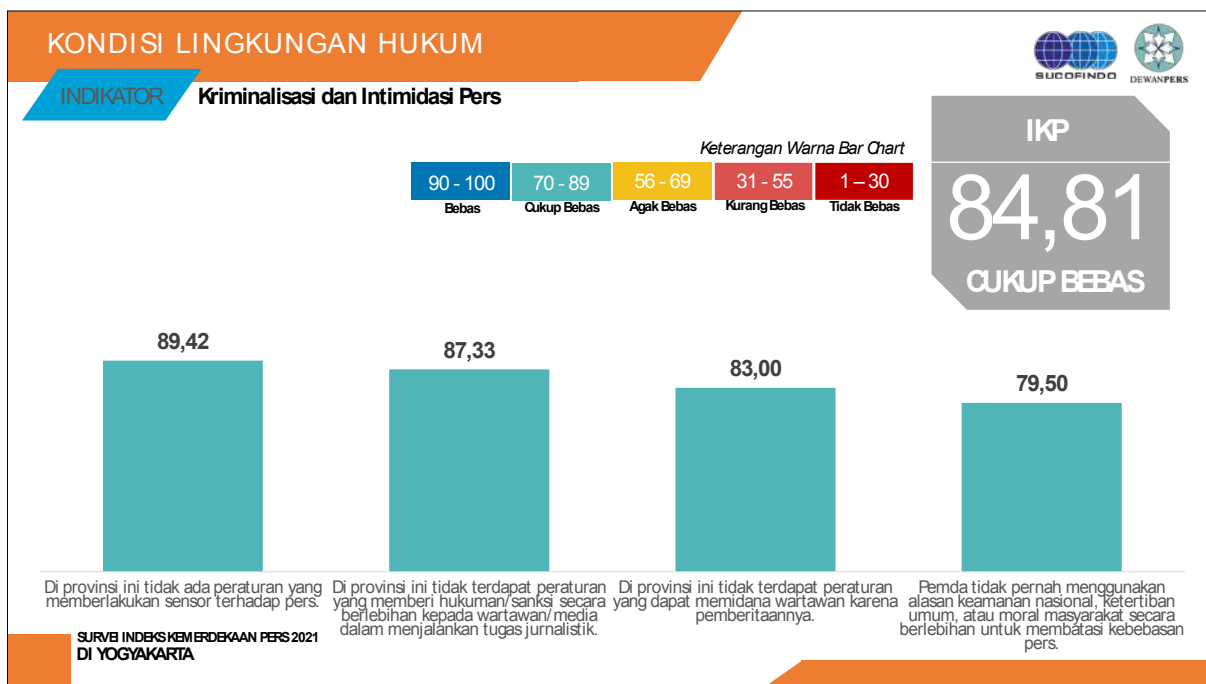


Gambar 16.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi DI Yogyakarta

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Mayoritas Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini mendapatkan kebebasan melakukan kegiatan jurnalistik dan akses untuk memperoleh informasi publik.

16.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi DI Yogyakarta

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 DI Yogyakarta, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 84,81. Nilainya meningkat 4,34 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,47. Indikator ini tercatat pernah mengalami penurunan tajam hingga 14,32 poin pada tahun 2019. Penurunan nilai itu menempatkan indikator tersebut berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah pada tahun 2018, berada dalam kategori “Bebas”. (lihat Tabel 16.8).



Gambar 16.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi DI Yogyakarta

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers (89,42). Sementara skor terendah dimiliki oleh pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers

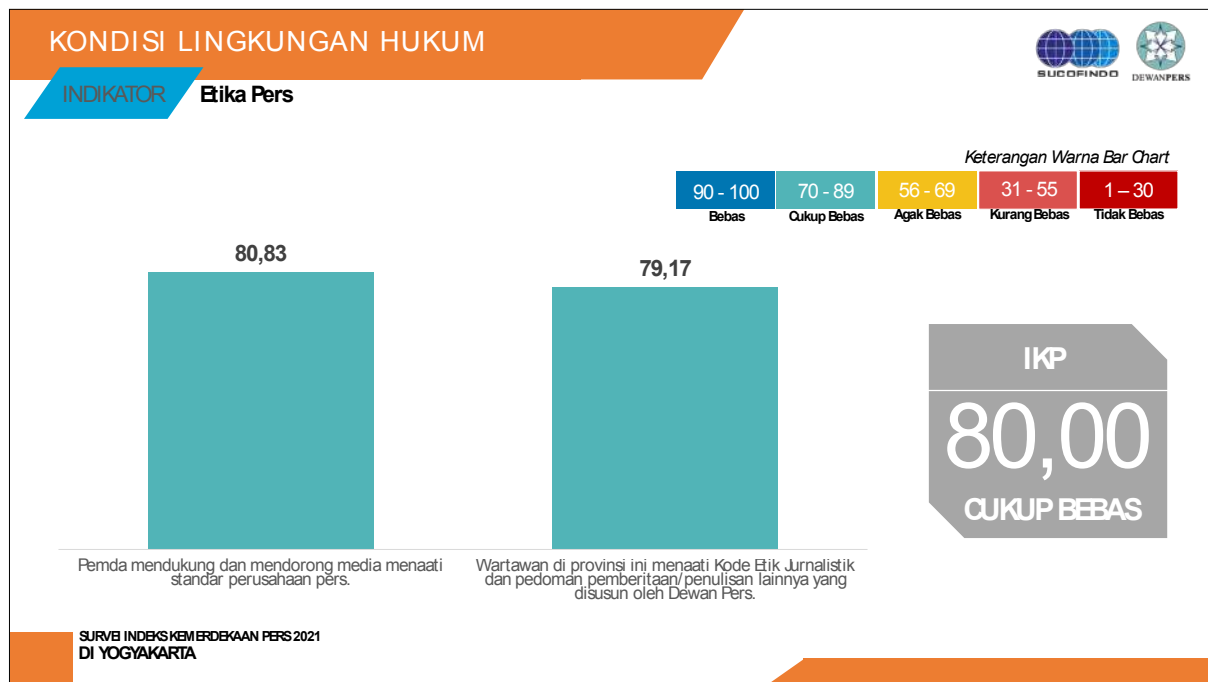


(79,50). Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut.

16.3.5.4. Etika Pers Provinsi DI Yogyakarta

Seperti tahun lalu, indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi DI Yogyakarta kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,00. Nilainya meningkat pesat hingga 9,28 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 70,72.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 12,13 poin pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Agak Bebas”. Setelah pada 2018, berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 16.8).

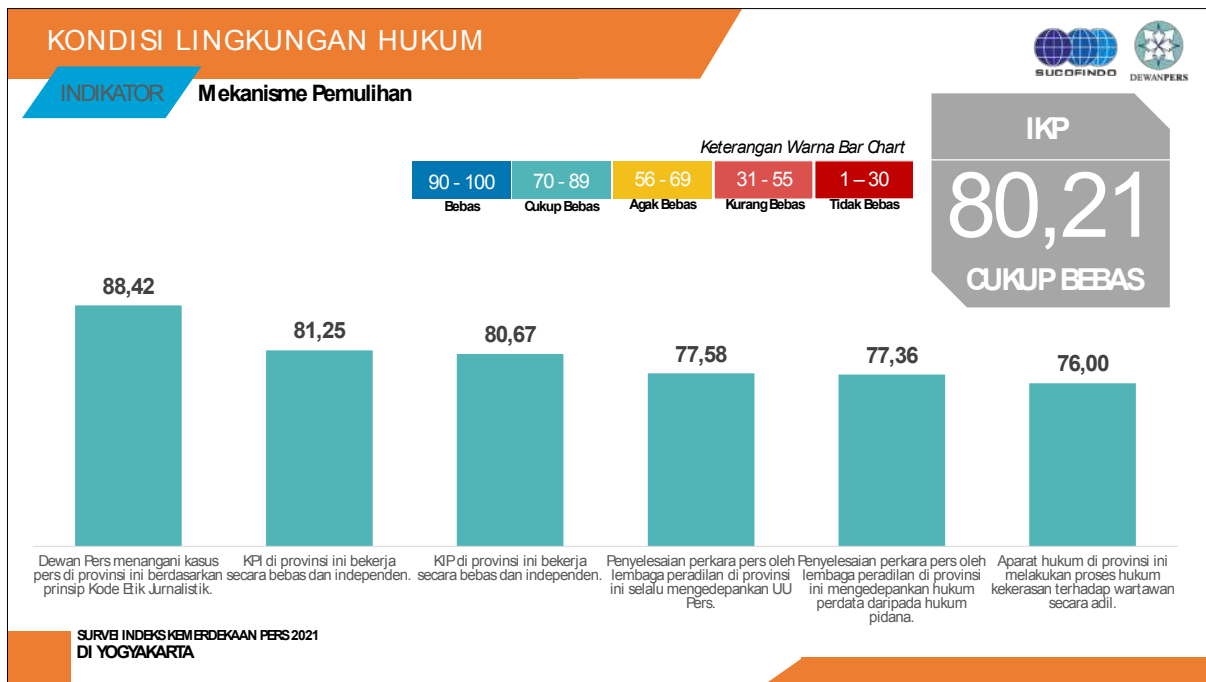


Gambar 16.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi DI Yogyakarta

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (80,83). Diikuti oleh wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik, Pedoman Pemberitaan Media Siber dan Pedoman penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (79,17). Semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini.

16.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi DI Yogyakarta

Indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi DI Yogyakarta, selama empat tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 80,21. Nilai ini meningkat signifikan hingga 5,75 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,45. Sejak 2018, nilai pada indikator ini menunjukkan tren meningkat.



Gambar 16.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi DI Yogyakarta

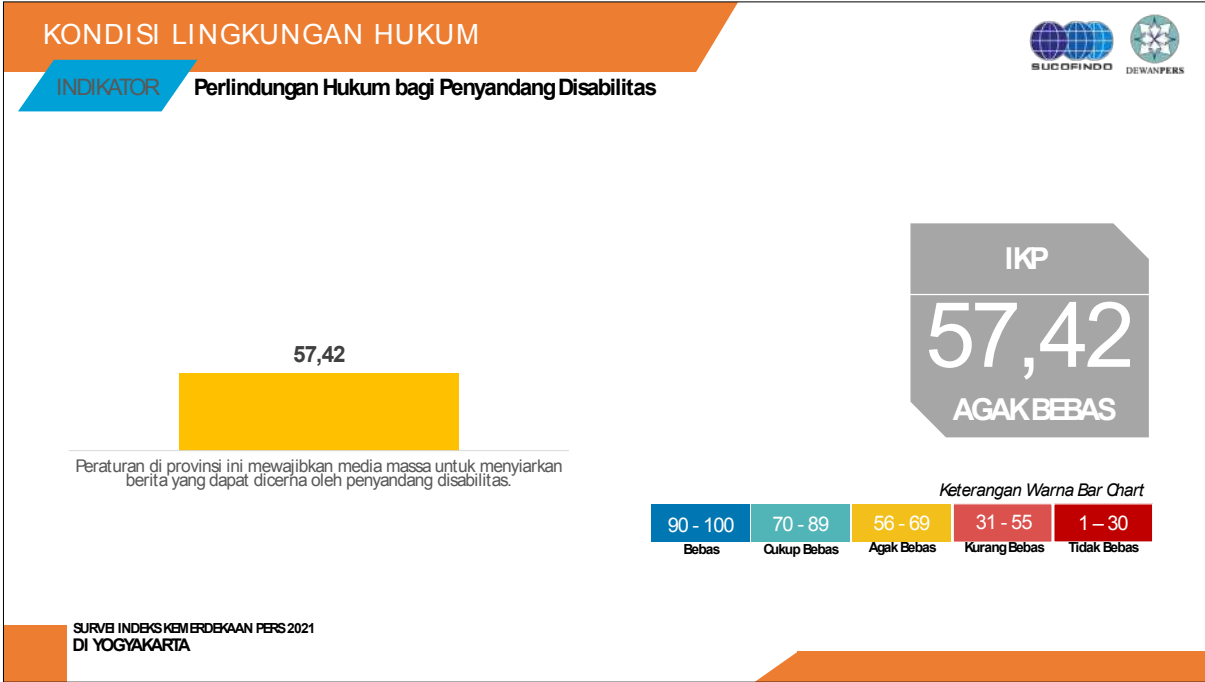
Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (88,42). Sementara skor terendah dimiliki oleh aparat hukum di provinsi ini melakukan proses hukum kekerasan terhadap wartawan secara adil (76,00). Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini.

16.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi DI Yogyakarta

Seperti tahun lalu, indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi DI Yogyakarta kembali berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 57,42. Tahun ini, nilainya merosot tajam hingga 8,25 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 65,67.



Nilai pada indikator ini tercatat pernah melesat hingga 41,13 poin pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Agak Bebas”. Setelah pada 2018, berada dalam kategori “Tidak Bebas”. (lihat Tabel 16.8).



Gambar 16.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Di Yogyakarta

Hanya ada satu subindikator yang disurvei pada indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat media di provinsi ini perlu meningkatkan peliputan dan pemberitaan yang mudah dicerna bagi penyandang disabilitas. Agnes Dwirusjiyati, Wakil Ketua KPID DIY yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat turut menyoroti penggunaan bahasa isyarat di televisi.

“Ternyata, penggunaan bahasa isyarat yang dipergunakan di televisi itu berbeda dengan bahasa isyarat yang dipelajari oleh para tunarungu selama ini,” ujarnya.



16.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI DI YOGYAKARTA

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi D.I. Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 D.I. Yogyakarta berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,75. Nilainya meningkat 1,91 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 75,85. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (78,93), Kondisi Lingkungan Ekonomi (76,87), dan Kondisi Lingkungan Hukum (76,19). Tahun ini, tiga kondisi lingkungan mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Kondisi yang nilainya meningkat paling tinggi Lingkungan Ekonomi (2,42 poin). Diikuti oleh Lingkungan Hukum (2,33 poin), lalu Lingkungan Fisik dan Politik (1,45 poin).

2. Kesimpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 D.I. Yogyakarta kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,93. Nilainya meningkat 1,45 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 77,48. Ada sembilan indikator yang disurvei. Indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah Kebebasan berserikat bagi wartawan (82,96), sementara indikator dengan nilai terendah ditempati oleh Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (73,49). Tahun ini, lima dari sembilan indikator tersebut mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Keragaman Pandangan (6,06 poin). Sementara empat indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya menurun paling tinggi adalah Kebebasan dari Intervensi (0,58 poin).

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi IKP 2021 D.I. Yogyakarta berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,87. Nilai ini meningkat 2,42 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,45. Ada lima indikator yang disurvei. Nilai tertinggi ditempati oleh keragaman kepemilikan (82,92), sementara nilai terendah adalah indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (72,75). Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Tahun ini, empat indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah



Lembaga Penyiaran Publik (3,96 poin). Sementara satu-satunya indikator yang mengalami penurunan adalah Keragaman Kepemilikan (0,42 poin).

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum IKP 2021 D.I. Yogyakarta kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,19. Nilainya meningkat 2,33 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,87. Ada enam indikator yang disurvei. Nilai tertinggi di kategori ini adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (84,81), sedangkan nilai terendah untuk kategori yang sama adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (57,42). Tahun ini, empat indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Etika Pers (9,28 poin). Sementara satu-satunya indikator yang nilainya menurun tahun ini adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (8,25 poin).

16.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI DI YOGYAKARTA

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Provinsi DI Yogyakarta, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Nilai IKP di Provinsi DI Yogyakarta dapat meningkat di tahun mendatang dengan meningkatkan dengan mengembangkan variasi pertanyaan sesuai dinamika pers sehingga relevan dengan kondisi saat ini. Sebab, pertanyaan terbuka yang diajukan selalu sama setiap tahun. Selain itu, perlu ada penajaman fokus pada pertanyaan terbuka agar ada hal kebaruan dalam survei IKP tahun depan.

2. Rekomendasi Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Perlu memastikan media di DI Yogyakarta independen tidak ada intervensi dari pemilik media, kepentingan perusahaan, hingga kepentingan kelompok yang kuat. Perlu adanya upaya yang menjamin aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan. Perlu ada regulasi baik berupa Pergub atau Perda atau peraturan dan Surat Keputusan lain yang mengatur kewajiban media untuk memberikan ruang pemberitaan bagi para disabilitas, korban HAM, masyarakat marjinal dan kaum minoritas.



b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Perusahaan pers perlu melakukan tata kelola usaha yang baik dan memberikan hak gaji karyawan sesuai ketentuan Dewan Pers. Perlu adanya sinergi antara pers dengan lintas sektor untuk mewujudkan kemerdekaan pers.

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Perlu meningkatkan peliputan dan pemberitaan yang mudah dicerna bagi penyandang disabilitas. Perlu ada regulasi tentang keseragaman penggunaan bahasa isyarat bagi kaum disabilitas program acara di lembaga penyiaran publik (LPP), Lembaga Penyiaran Publik Lolal (LPPL) dan Lembaga Penyiaran Swasta Nasional.





BAB XVII PROVINSI BALI

17.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI BALI

17.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Bali

Luas wilayah Provinsi Bali secara keseluruhan mencapai 5.636,66 km² atau 0,29% dari luas kepulauan Indonesia. Daerah pemerintahan Provinsi Bali saat ini terbagi menjadi delapan kabupaten dan satu kota, yakni Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Karangasem, Klungkung, Bangli, Buleleng dan Kota Denpasar yang juga merupakan ibukota provinsi.

Jika dilihat dari luas wilayahnya, maka Kabupaten Buleleng memiliki luas terbesar 1.365,88 km² atau 24,25% dari luas provinsi, diikuti oleh Jembrana seluas 841,80 km² (14,94%), Karangasem seluas 839,54 km² (14,90%), dan Tabanan seluas 839,30 km² (14,90%). Sisanya adalah Bangli 520,81 km², Badung 420,09 km², Gianyar 368,00 km², dan Klungkung 315,00 km², dengan total luas wilayah sekitar 31,01% dari luas provinsi.

Provinsi Bali terdiri dari beberapa pulau, yakni Pulau Bali sebagai pulau terbesar, Pulau Nusa Penida, Pulau Nusa Ceningan, Pulau Nusa Lembongan, Pulau Serangan yang terletak di sekitar kaki Pulau Bali, dan Pulau Menjangan yang terletak di bagian Barat Pulau Bali. Secara geografis, Provinsi Bali terletak pada posisi titik koordinat 8°03'40" – 8°50'48" LS (Lintang Selatan) dan 114°25'53" – 115°42'40" BT (Bujur Timur), dengan batas-batas wilayah meliputi sebelah Utara (Laut Jawa), Selatan (Samudera Indonesia), Barat (Selat Bali/Provinsi Jawa Timur), Timur (Selat Lombok/Pulau Lombok).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Bali pada 2020 dalam kategori tinggi dengan nilai 75,50. Tahun lalu IPM Bali mencatatkan angka 75,38. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai IPM Nasional sebesar 71,94.

Sementara Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Bali pada tahun 2019 adalah 65,39. Dengan demikian Bali berada pada posisi kedua dari 34 provinsi. Berdasarkan survei BPS Bali mencatat jumlah penduduk Bali pada 2020 mencapai 4.317.404 jiwa. Dari total penduduk tersebut, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.171.105 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.146.299 jiwa.

Di tahun 2020, Buleleng menjadi kota dengan kepadatan penduduk mencapai 791.813 jiwa, disusul Denpasar (725.314 jiwa), dan Kabupaten Badung (548.191 jiwa). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Bali dapat dilihat pada Tabel 17.1.

Tabel 17.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Bali Tahun 2020 (BPS, 2021)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Jembrana	317.064	1,88	311
Tabanan	461.630	0,9	415
Badung	548.191	0,09	1.298
Gianyar	515.344	0,9	1.277
Klungkung	206.925	1,89	541
Bangli	258.721	1,79	439
Karangasem	492.402	2,12	472
Buleleng	791.813	2,33	457
Denpasar	725.314	-0,81	6.171
Bali	4.317.404	1,01	673

17.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Bali

17.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, hingga tahun 2020, ada 34 perusahaan pers yang sudah terverifikasi baik administratif dan faktual. Yakni, 19 media sudah terverifikasi administrasi dan faktual. Sisanya, 15 media terverifikasi administratif. Terdiri dari 12 media siaran, 11 media cetak, dan 11 media siber.

Tabel 17.2 Nama, Jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Bali

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Metro Bali	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
2	Bali TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
3	ANTV Denpasar	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
4	Metro TV Bali	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
5	MNCTV Network	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
6	Global TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
7	ATV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
8	Trans 7 Denpasar	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
9	Indosiar Bali	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
10	Bali Music Channel	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
11	Tokoh	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
12	Denpasar Post	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual



No	Nama Media	Jenis	Status
13	Bali Post	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
14	Fajar Bali	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
15	Pos Bali	Cetak	Terverifikasi administrasi
16	Nusa Bali	Cetak	Terverifikasi administrasi
17	Tribun Bali	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
18	Balipuspanews.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
19	Beritabali.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
20	Tribunbali.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
21	Metro Bali	Media Siaran	Terverifikasi administrasi

17.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Berdasarkan data BPS tahun 2019, jumlah proporsi individu yang menggunakan telepon genggam di Bali mencapai 69,61%. Jumlah tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 sebesar 67,99%.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2019, penetrasi pengguna internet di Indonesia sebesar 64,8% dari total populasi penduduk di Indonesia atau sekitar 171,17 juta jiwa sudah menggunakan internet. Sedangkan kontribusi pengguna internet di Bali dan Nusa Tenggara sekitar 5% atau sekitar 8,5 juta jiwa. Sedangkan penetrasi pengguna internet di Bali tercatat 59% mengakses internet dan 41% belum menggunakan internet.

17.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Berdasarkan data BPS tahun 2019, penduduk Bali memiliki kebiasaan membaca koran (22,22%), majalah/tabloid (7,59%), buku cerita (10,53%), buku pelajaran di sekolah (25,37 %), buku pengetahuan (24,01%), dan bacaan lainnya (17,48%). Kebiasaan mendengarkan radio (29,32%) dan menonton acara televisi (94,85%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa warga Bali lebih suka menonton televisi daripada membaca.

Berdasarkan indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi di tahun 2019, penduduk Bali mendapatkan skor 44,58 % atau masuk ke dalam lima besar tingkat nasional.

Hasil *Indonesia National Assessment Programme* tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diketahui rata-rata nasional distribusi literasi pada budaya membaca pelajar di Bali berada pada kategori kurang (49,56%), kategori baik (3,22%), dan kategori cukup (47,12%).



17.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI BALI

Data Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 di Bali terdiri dari empat. Yakni, organisasi pers/wartawan, perusahaan pers, pemerintah, dan masyarakat. Jumlahnya mencapai 12 Informan Ahli. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

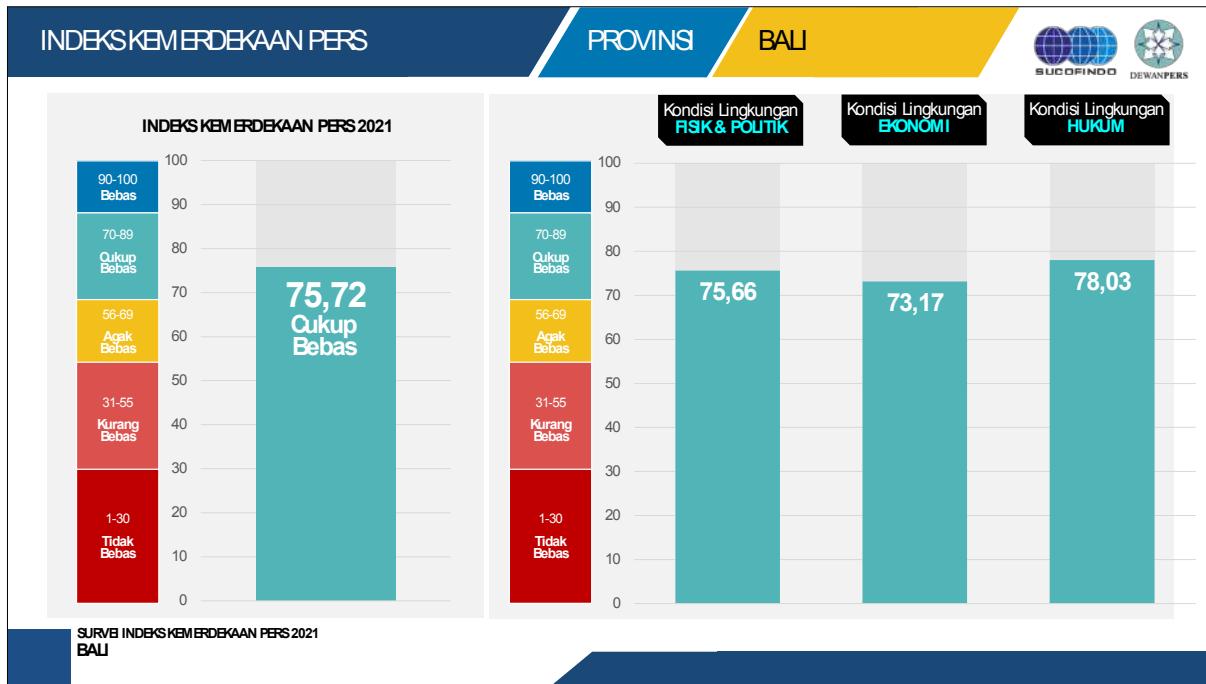
Tabel 17.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2020

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	I Nyoman Wirata	Dewan Pembina PWI Bali	Organisasi Pers
2	Nandang Astika	Ketua AJI Kota Denpasar	Organisasi Pers
3	Agung Kayika	Ketua IJTI Bali	Organisasi Pers
4	Wayan Dira Arsan	Pemred Bali Post	Perusahaan Pers
5	I Nengah Multiartha	Ketua Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Bali	Perusahaan Pers
6	Ida Bagus Dwi Eka Putra	Radio Komunitas Dwi Jendra	Perusahaan Pers
7	I Made Widia	Bagian Humas dan Protokol Setda PemKab Karangasem	Pemerintah
8	Dewa Rai	Bagian Humas dan Protokol PemKot Denpasar	Pemerintah
9	I Made Suardita	Bagian Humas Setda PemKab Badung	Pemerintah
10	Prof. Dr. I Nengah Duija	Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa	Masyarakat
11	I Made Sunarsa	Ketua KPID Bali	Masyarakat
12	Agus Wirajaya	Ketua KIP Daerah Bali	Masyarakat

17.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI BALI

17.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Bali

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Bali dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan rata-rata skor 75,72. Nilai tersebut diperoleh dari nilai pada Lingkungan Fisik dan Politik (75,66), Lingkungan Ekonomi (73,17), dan Lingkungan Hukum (78,03).



Gambar 17.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Bali

17.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Bali

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Bali, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,72. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,74 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 76,46. Pada tahun 2018, IKP untuk provinsi ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 17.1).

Tabel 17.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisk dan Politik	71,02	79,24	77,39	75,66	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,22	-1,85	-1,73
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	62,96	71,05	74,48	73,17	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,09	+3,42	-1,30
3	Kondisi Lingkungan Hukum	69,32	75,35	76,37	78,03	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,03	+1,01	+1,66
	Indeks Kemerdekaan Pers Bali	68,70	76,32	76,46	75,72	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,62	+0,14	-0,74

Tahun ini, hanya satu kondisi lingkungan yang mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Yakni, Lingkungan Hukum (1,66 poin). Sementara dua kondisi yang lain mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun lalu. Kondisi yang nilainya menurun paling tinggi adalah Lingkungan Fisik dan Politik (1,73 poin). Diikuti oleh Lingkungan Ekonomi (1,30 poin).



Tabel 17.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2021

	BALI
IKP TOTAL	75,72
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	75,66
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	79,13
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	78,78
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	77,94
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	76,98
<i>Keragaman Pandangan</i>	76,53
<i>Akurat dan Berimbang</i>	75,83
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	75,46
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	72,46
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	70,42
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	73,17
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	76,60
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	76,17
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	75,33
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	71,37
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	66,92
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	78,03
<i>Etika Pers</i>	80,96
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	79,85
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	79,48
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	78,67
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	77,08
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	71,67

Indikator yang disurvei untuk setiap kondisi lingkungan pada tahun ini umumnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah indikator Etika Pers pada Lingkungan Hukum (80,96). Sementara itu, hanya ada satu indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati nilai terendah. Yakni, Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Lingkungan Ekonomi (66,92).

17.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Bali

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Bali kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,66. Namun, nilainya menurun 1,73 poin dibandingkan tahun

lalu, yakni 77,39. Kondisi lingkungan ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” selama empat tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 17.6).

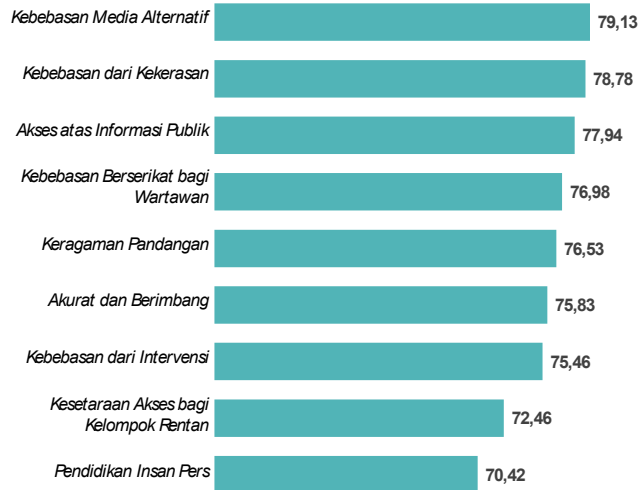
Tabel 17.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	80,30	82,84	79,14	76,98	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,54	-3,70	-2,16
2	Kebebasan dari Intervensi	70,28	80,07	73,75	75,46	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,79	-6,32	+1,71
3	Kebebasan dari Kekerasan	80,73	83,88	81,07	78,78	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,15	-2,81	-2,30
4	Kebebasan Media Alternatif	73,36	81,86	82,39	79,13	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,50	+0,53	-3,26
5	Keragaman Pandangan	72,09	78,91	74,67	76,53	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,82	-4,24	+1,86
6	Akurat dan Berimbang	69,06	75,25	76,74	75,83	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,19	+1,49	-0,91
7	Akses atas Informasi Publik	81,98	83,73	82,33	77,94	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,75	-1,40	-4,40
8	Pendidikan Insan Pers	66,90	78,50	80,56	70,42	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+11,60	+2,06	-10,14
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	53,03	71,13	72,70	72,46	Kurang Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+18,10	+1,57	-0,24
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	71,02	79,24	77,39	75,66	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,22	-1,85	-1,73

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Tahun ini, hanya dua dari sembilan indikator yang mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Keragaman Pandangan (1,86 poin). Diikuti oleh Kebebasan dari Intervensi (1,71 poin).

Sementara tujuh indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya menurun paling tinggi adalah Pendidikan Insan Pers (10,14 poin). Diikuti oleh Akses atas Informasi Publik (4,40 poin) dan Kebebasan Media Alternatif (3,26 poin). (lihat Tabel 17.6) .

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK



IKP - KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

75,66
CUKUP BEBAS



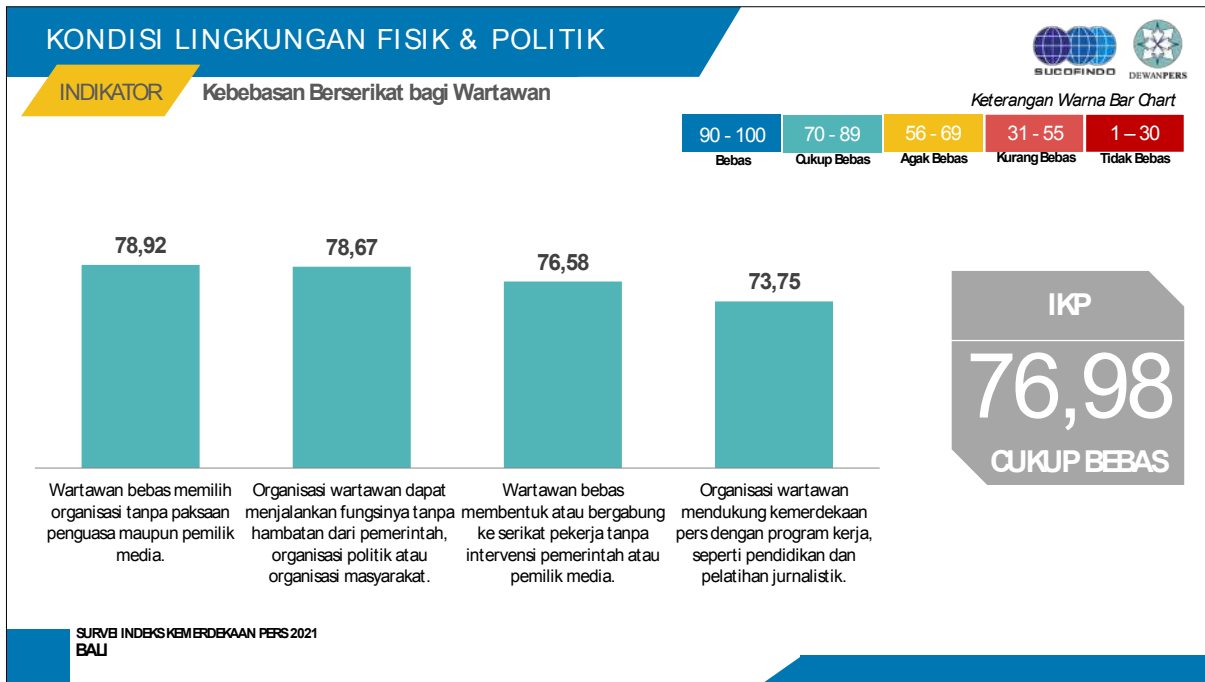
SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
BALI

Gambar 17.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Bali

Ada sembilan indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator dengan nilai tertinggi ditempati oleh Kebebasan dari Kekerasan (78,78). Sementara indikator yang menempati nilai terendah adalah Pendidikan Insan Pers (70,42).

17.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Bali

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Bali kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 87,73. Nilainya menurun 2,16 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,14. Indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 17.6).



Gambar 17.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Bali

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator wartawan bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik media (78,92). Sementara skor terendah dimiliki oleh organisasi wartawan mendukung kemerdekaan pers dengan program kerja, seperti pendidikan dan pelatihan jurnalistik (73,75).

Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat wartawan bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik media. Pernyataan ini diperkuat oleh Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, Ketua Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Provinsi Bali I Nengah Muliarta.

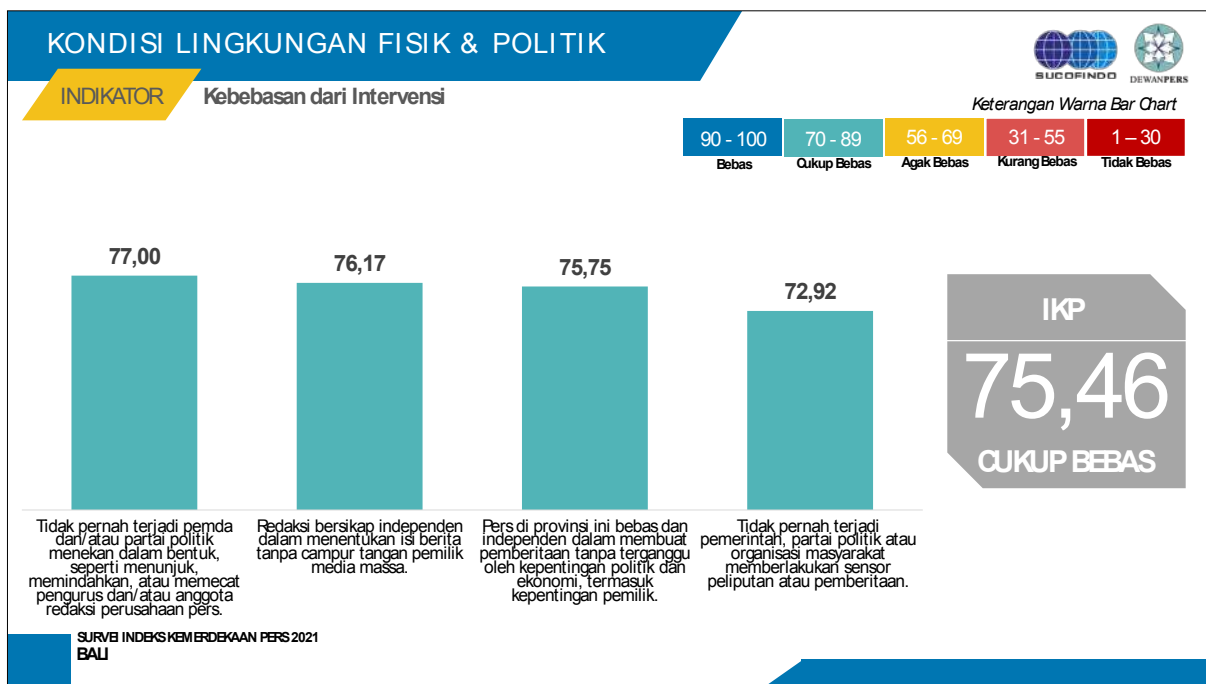
Menurutnya, wartawan di Bali sudah memiliki kebebasan berorganisasi dan berserikat. Ia juga sepakat organisasi wartawan mendukung kemerdekaan pers dengan program kerja, seperti pendidikan dan pelatihan jurnalistik. Pelatihan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme wartawan.

Sayangnya, sepanjang 2020, nyaris tidak ada pelatihan bagi wartawan karena adanya imbauan jaga jarak dan keterbatasan anggaran akibat pandemi. Jikapun ada, sasaran pelatihannya hanya diberikan bagi jajaran redaktur ke atas. Padahal, Muliarta berpendapat, kesempatan untuk mengikuti pelatihan itu seharusnya lebih banyak diberikan wartawan pemula.

17.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Bali

Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Bali kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,46. Nilainya meningkat 1,71 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,75.

Tahun lalu, indikator ini sempat mengalami penurunan hingga 6,32 poin. Meski begitu, indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 17.6).



Gambar 17.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Bali

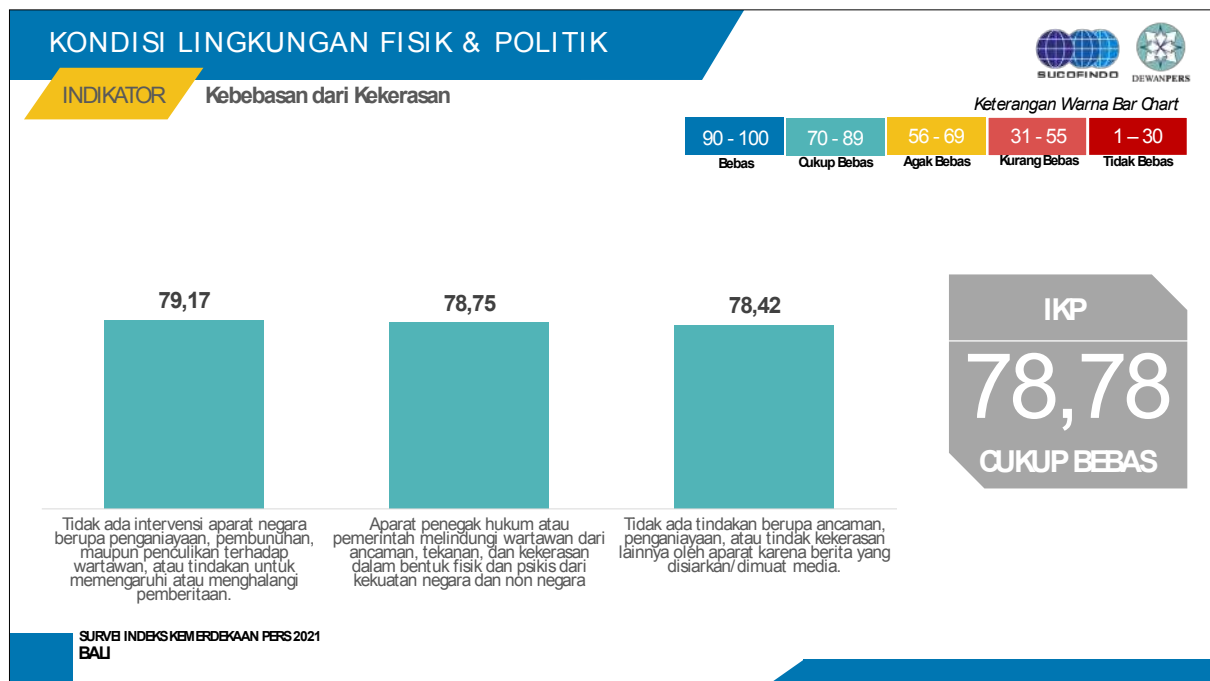
Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk memindahkan atau memecat pengurus dan atau anggota redaksi perusahaan pers (77,00). Sementara skor terendah dimiliki oleh tidak pernah terjadi pemerintah, partai politik atau organisasi masyarakat memberlakukan sensor peliputan atau pemberitaan (72,92).

Menanggapi hasil survei itu, mayoritas Informan Ahli sepakat. Menurut mereka, tidak pernah terjadi pemerintah, partai politik atau organisasi masyarakat mengintervensi dengan memberlakukan sensor terhadap suatu peliputan atau pemberitaan. Seperti yang disampaikan oleh Kabag Humas dan Protokol Setda Kota Denpasar I Dewa Gede Rai.

“Selama ini pemda tidak pernah mengintervensi media terkait pemberitaan. Hubungan antara pers dengan pemda juga sudah terjalin dengan baik,” kata Gede yang merupakan Informan Ahli dari unsur Pemerintah itu. *“Pers dapat melaksanakan fungsinya sebagai pemberi informasi dan melakukan kontrol sosial secara bertanggung jawab. Sebaliknya, kami juga terbuka menerima kritik dan masukan dari publik atas informasi yang disampaikan oleh media,”* imbuhnya.

17.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Bali

Indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP Provinsi Bali kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,78. Nilainya menurun 2,30 poin dibandingkan tahun lalu, 81,07. Sejak tahun lalu, indikator ini menunjukkan tren penurunan. Meski begitu, indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 17.6).



Gambar 17.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Bali

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau



tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (79,17). Diikuti oleh aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (78,75).

Sementara skor terendah ditempati oleh tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, atau tindak kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (78,42).

Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan. Seperti pernyataan Dewan Kehormatan PWI Bali I Nyoman Wirata yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan. Ia mengatakan, selama tahun 2020 tidak terjadi kekerasan fisik pada wartawan di Bali.

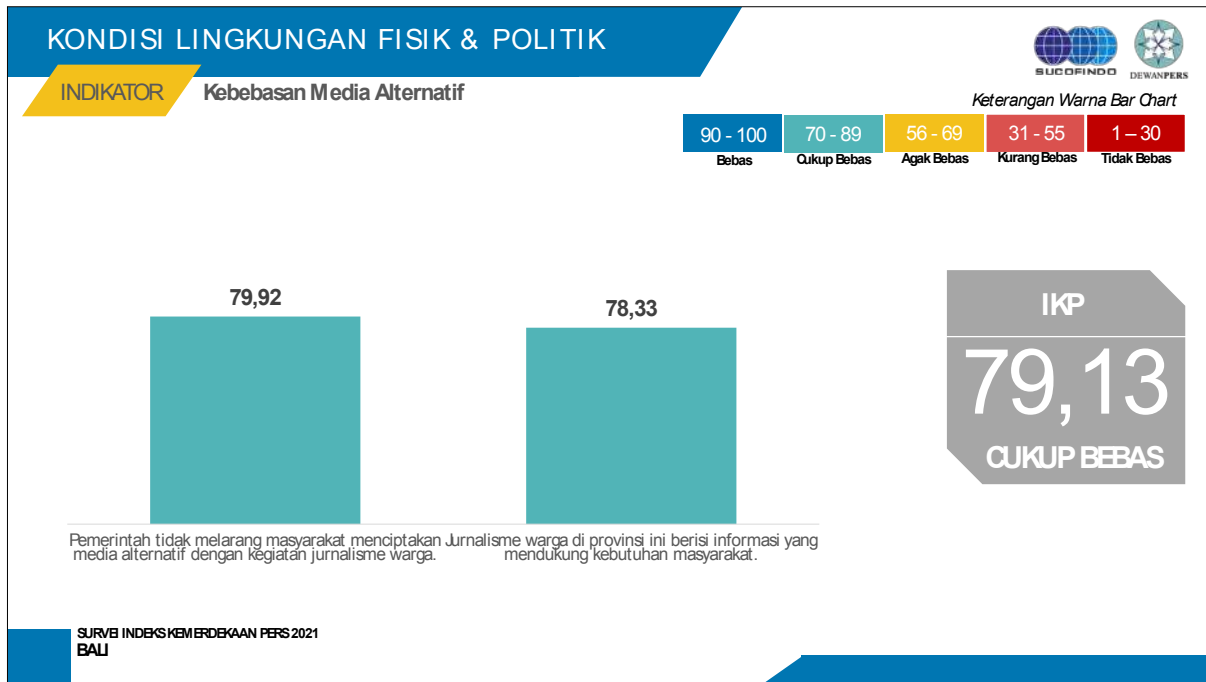
“Wartawan mampu menyampaikan berita dengan baik sekaligus memikirkan secara cermat efek dari pemberitaannya. Berita disampaikan informatif dan bijaksana. Komitmen ini sekaligus wujud dari kontribusi wartawan mewujudkan kemerdekaan pers yang bertanggung jawab,” katanya.

Sementara itu, sepuluh dari 12 Informan Ahli sepakat aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara. Namun, dua Informan Ahli yang lain tidak sependapat.

Menurut mereka, ada pembatasan bagi wartawan saat meliput selama pandemi. Wartawan yang meliput harus mendaftar. Jika tidak masuk dalam daftar, yang bersangkutan hanya dapat meliput melalui layar televisi. Meski ada wartawan televisi dan foto yang kecewa dengan kebijakan ini, namun tujuannya baik. Yakni, guna menekan terjadinya penularan kasus Covid-19.

17.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Bali

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Bali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,13. Namun, tahun ini nilainya menurun 3,26 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 82,39. Indikator ini selama empat tahun berturut-turut, sejak 2018, selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 17.6).



Gambar 17.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Bali

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (79,92). Sementara skor terendah dimiliki oleh jurnalis warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (78,33).

Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Menurut mereka, Pemda Bali memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk menyampaikan informasi melalui media alternatif seperti media sosial, komunitas, bale bengong, dan lainnya asalkan bertanggung jawab.

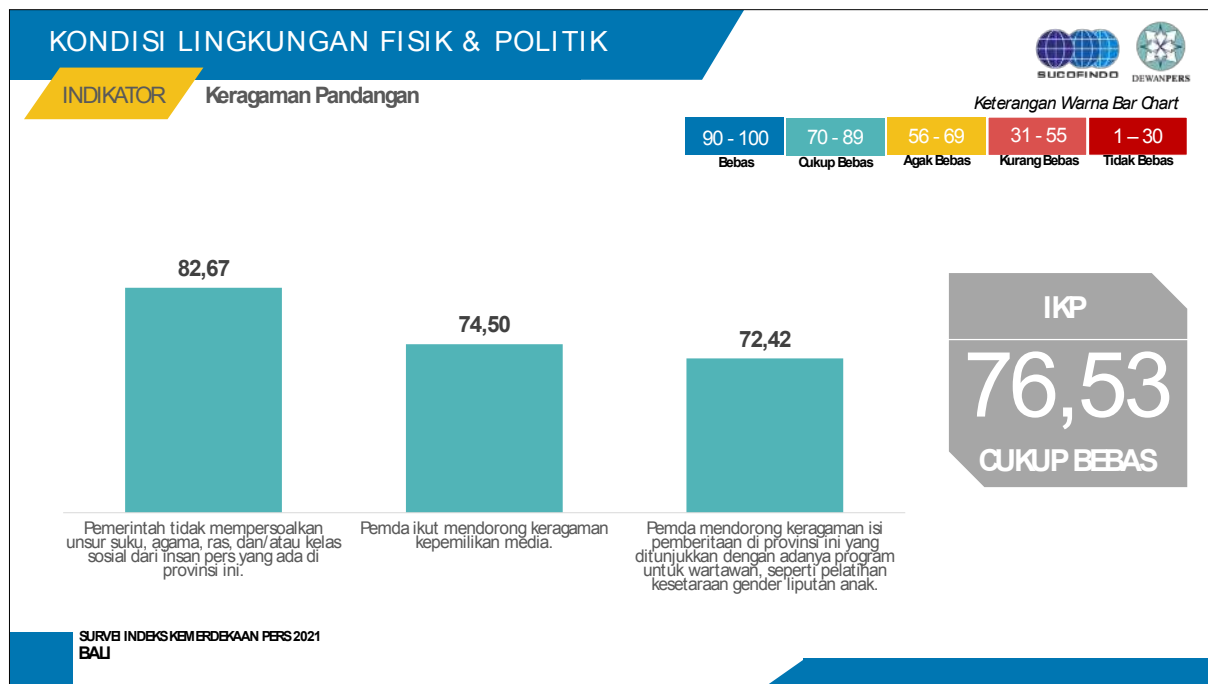
Di satu sisi, pers juga ikut mendorong jurnalisme warga dengan menyediakan rubrik khusus yang biasanya diberi nama Surat Pembaca. Selanjutnya, informasi dari warga yang masuk ke dalam rubrik tersebut akan melalui proses penyuntingan di meja redaksi tanpa mengurangi atau mengubah sustansi.

Tujuannya, kata Dewan Kehormatan PWI I Nyowan Wirata yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, tak lain agar informasi yang disampaikan kepada publik sesuai fakta, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Jangan sampai media alternatif ini malah menjadi sumber provokasi. Maka dari itu, harus dikelola dengan baik.

“Warga harus mendapatkan edukasi cara menyampaikan informasi dengan baik. Sehingga mereka mampu mempertimbangkan secara bijaksana bahwa informasi yang mereka miliki memang patut disampaikan kepada publik,” ujarnya.

17.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Bali

Indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Bali kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,53. Nilainya meningkat 1,86 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,67. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 17.6).



Gambar 17.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Bali

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (82,67). Diikuti oleh pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media (74,50).

Sementara skor terendah dimiliki oleh pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan kesetaraan gender dan anak (72,42).



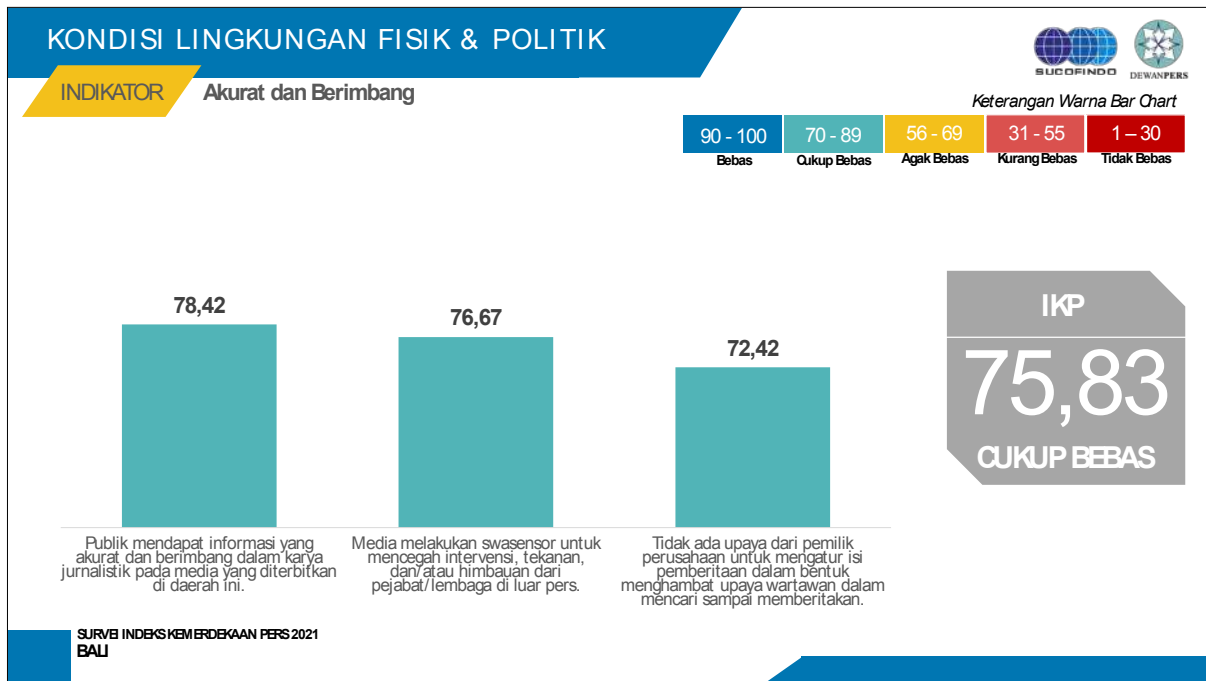
Mayoritas Informan Ahli umumnya sepakat dengan hasil survei ini. Kecuali, pernyataan dari subindikator pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media. Sebab, menurut mereka, hingga saat belum upaya dari pemda mendorong keragaman isi pemberitaan.

Inisiatif itu umumnya datang dari media melalui kebijakan redaksi masing-masing. Di samping itu, wartawan juga mendapat pengarahan dari redaksi untuk memberikan informasi beragam kepada masyarakat.

17.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Bali

Indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Bali, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 75,83. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,91 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,74.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 6,19 poin pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah pada tahun 2018, berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 17.6).



Gambar 17.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Bali



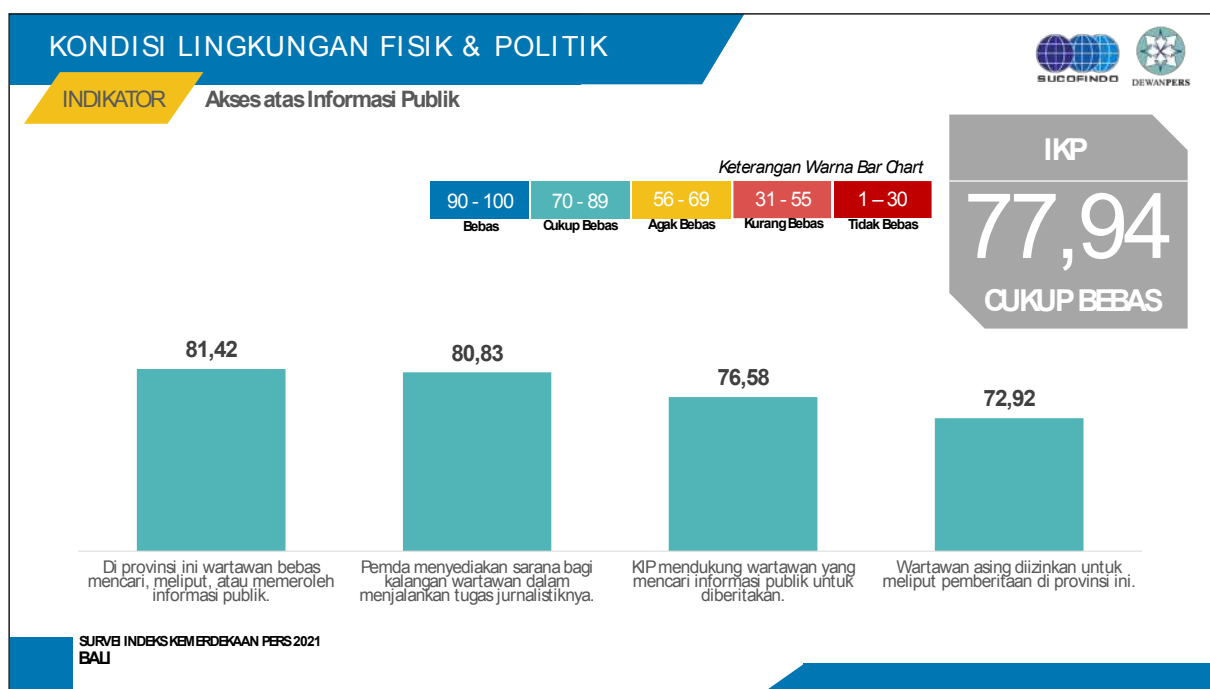
Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (78,42). Diikuti oleh media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat atau dari lembaga di luar pers (76,67).

Sementara skor terendah dimiliki oleh tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (72,42).

Berdasarkan wawancara, sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut media di provinsi ini telah melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat atau dari lembaga di luar pers. Mereka juga sependapat wartawan di Bali sudah menyampaikan berita berdasarkan kondisi faktual, berkaitan dengan kepentingan publik dan disampaikan secara akurat serta berimbang.

17.3.3.7. Akses atas Informasi Publik Provinsi Bali

Indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Bali kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,94. Namun, nilainya menurun 4,40 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 82,33. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 17.6).



Gambar 17.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Bali

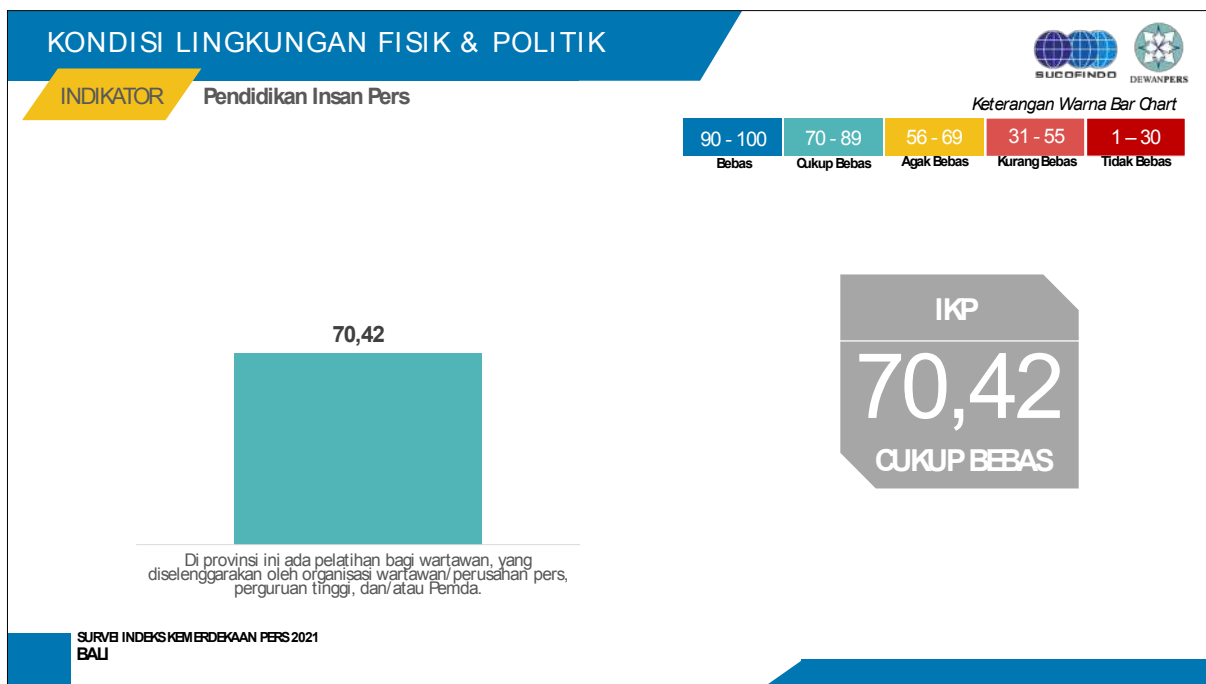


Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik (81,42). Sementara skor terendah dimiliki oleh wartawan asing diizinkan untuk meliput pemberitaan di provinsi ini (72,92).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat wartawan di Bali, termasuk wartawan asing, dapat melakukan peliputan dan menjalankan fungsinya sebagai sosial kontrol. Bukti adanya dukungan terhadap kinerja wartawan ini dapat dilihat dari tidak adanya laporan mengenai upaya pemerintah dan aparat keamanan dalam menghalangi-halangi kinerja wartawan untuk memperoleh informasi. Di sisi lain, mereka juga berharap KIP Provinsi Bali mampu meningkatkan kontribusinya dalam mewujudkan kemerdekaan pers.

17.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Bali

Indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Bali, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 70,42. Namun, tahun ini nilainya merosot hingga 10,14 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,56. Pada 2018, indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 17.6).



Gambar 17.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Bali



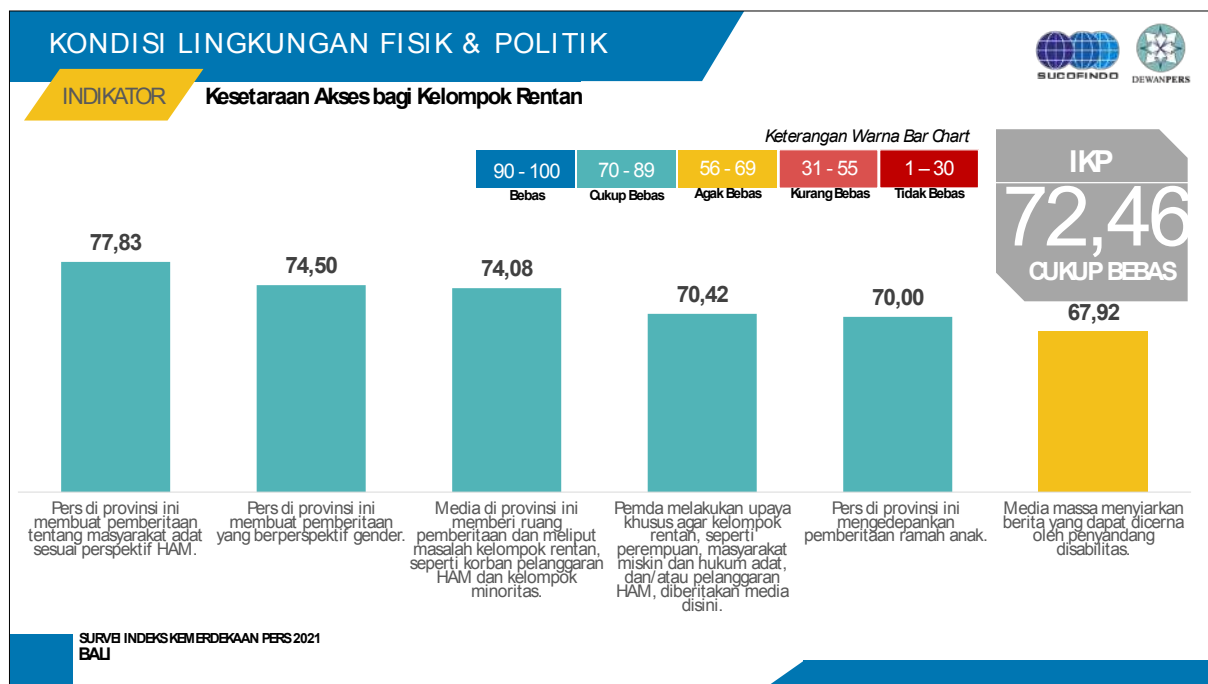
Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan atau organisasi perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

Semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Menurut mereka, pelatihan jurnalistik diperlukan bagi wartawan untuk meningkatkan kemampuan wartawan dalam melaksanakan kegiatan jurnalistiknya sesuai UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers. Materi yang diberikan dalam pelatihan juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman wartawan pada kaidah jurnalistik.

17.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Bali

Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP Provinsi Bali, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 72,46. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,24 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,70.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan nilai tertinggi hingga 18,10 poin pada 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah pada 2018, berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 17.6).



Gambar 17.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Bali



Pada indikator ini ada enam subindikator yang disurvei. Satu di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pers di provinsi ini membuat pemberitaan tentang masyarakat adat sesuai persepektif HAM (77,83).

Sementara satu indiaktor lainnya berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati skor terendah. Yakni, media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas (67,92).

Berdasarkan wawancara, para Informan Ahli sepakat media di provinsi ini sudah memberikan ruang pemberitaan terkait masalah gender, kelompok rentan, masyarakat adat sesuai perspektif HAM. Mereka juga menilai media di sini telah memiliki perspektif ramah anak. Di satu sisi, Pemda Bali pun ikut melakukan upaya khusus agar masalah HAM, kelompok minoritas dan pelanggaran HAM menjadi bagian dari pemberitaan.

I Nengah Duija, akademisi dari Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa tak memungkiri hampir semua segmen masyarakat di provinsi ini sudah mendapat porsi pemberitaan yang cukup.

“Kehidupan masyarakat Bali dalam konteks moderasi sosial dan moderasi beragama sangat kondusif. Tentu semua ini tidak terlepas dari peran rekan-rekan wartawan yang saling menjaga dalam pemberitaan sehingga tidak terjadi benturan-benturan,” kata Informan Ahli dari unsur Masyarakat itu.

Meski begitu, Komisioner Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Provinsi Bali I Made Sunarsa yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat, berharap pemberitaan mengenai kelompok rentan, minoritas, gender dan anak ini jangan sampai mengeksploitasi kemiskinan dan ketidakberdayaan. Sebaliknya, pemberitaannya harus tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Para Informan Ahli juga mengakui media di Bali belum optimal dalam menyajikan berita yang ramah bagi penyandang disabilitas. Menurut mereka, hal tersebut bergantung pada kebijakan redaksi di media masing-masing.

17.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Bali

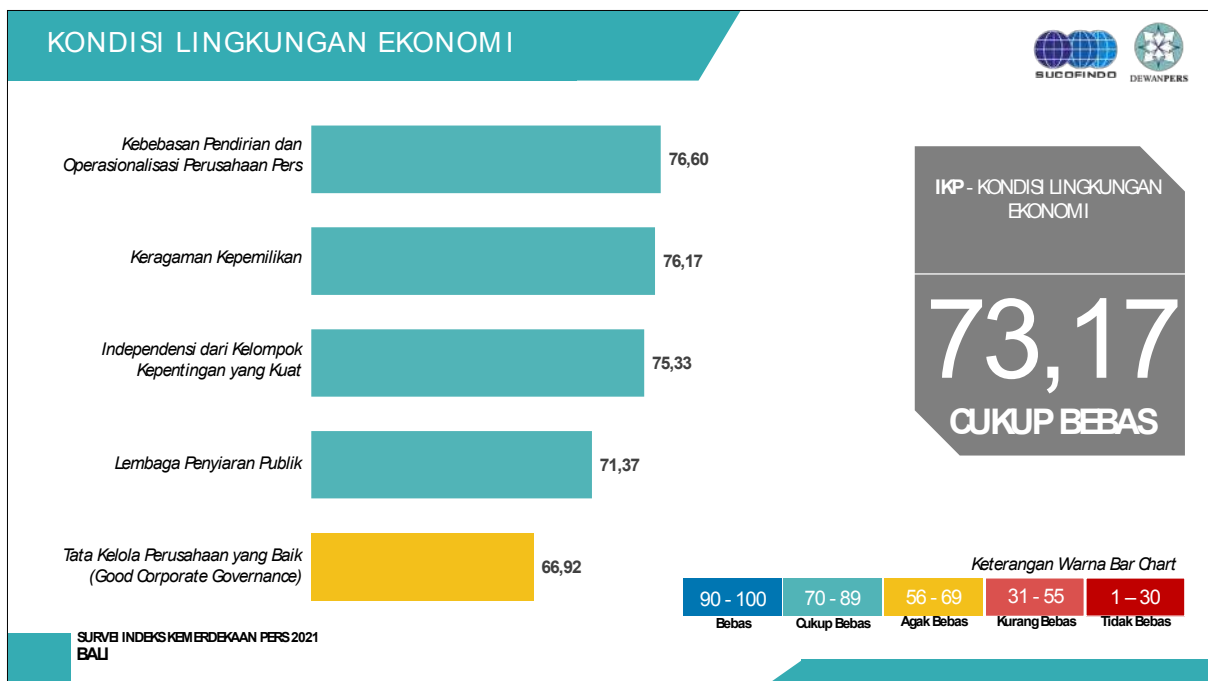
Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Bali, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 73,17. Namun, tahun ini nilainya menurun 1,30 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,48. Kondisi lingkungan ini tercatat sempat berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 17.7).

Tabel 17.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	68,09	72,71	80,01	76,60	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,62	+7,30	-3,41
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	58,67	65,68	72,44	75,33	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,01	+6,76	+2,89
3	Keragaman Kepemilikan	70,73	79,82	79,11	76,17	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,09	-0,71	-2,94
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	62,99	70,65	69,48	66,92	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+7,66	-1,17	-2,56
5	Lembaga Penyiaran Publik	64,97	77,06	79,40	71,37	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+12,09	+2,34	-8,03
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	62,96	71,05	74,48	73,17	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,09	+3,42	-1,30

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Tahun ini, hanya ada satu indikator yang mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Yakni, Independensi dari Kelompok yang Kuat (2,89 poin).

Sementara empat indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Lembaga Penyiaran Publik (8,03 poin). Diikuti oleh Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (3,41 poin). (lihat Tabel 17.7).

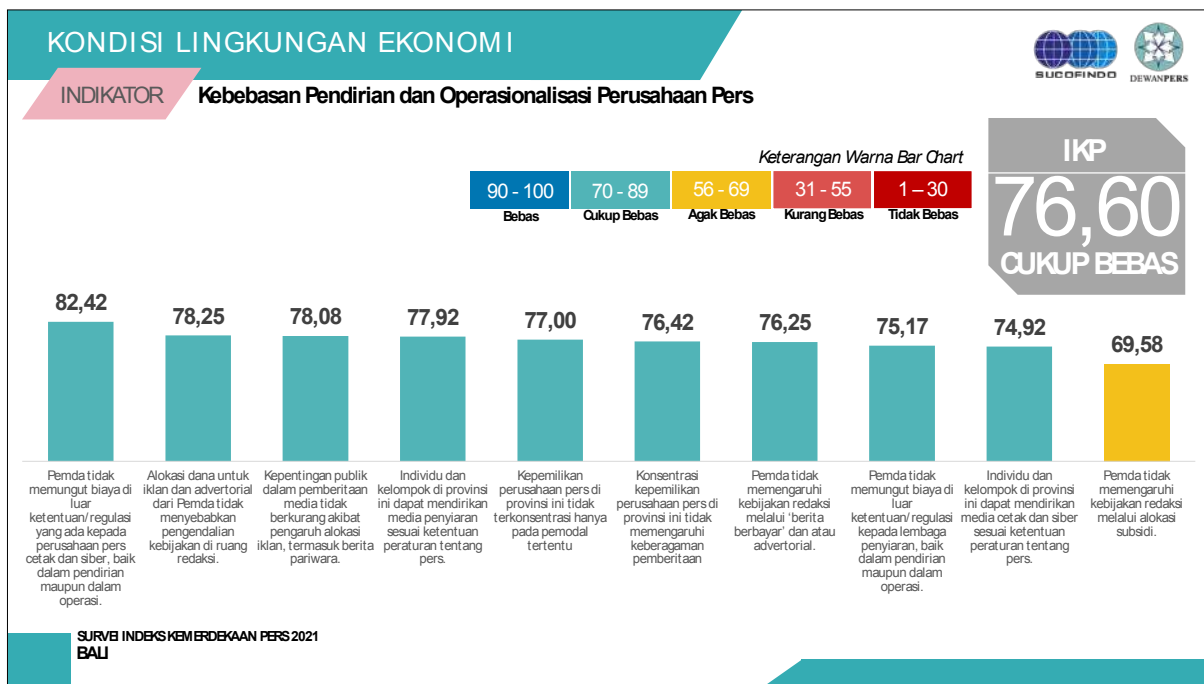


Gambar 17.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Bali

Tahun ini, empat dari lima indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (76,60). Sementara satu indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati nilai terendah. Yakni, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (66,92).

17.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Bali

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Bali, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada di kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 76,60. Namun, tahun ini nilainya menurun 3,41 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,01. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada 2018. (lihat Tabel 17.7).



Gambar 17.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Bali

Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Sembilan di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda tidak memungut biaya di luar ketentuan/regulasi kepada lembaga penyiaran baik dalam pendirian maupun dalam operasi (82,41). Sementara satu subindikator yang lain berada



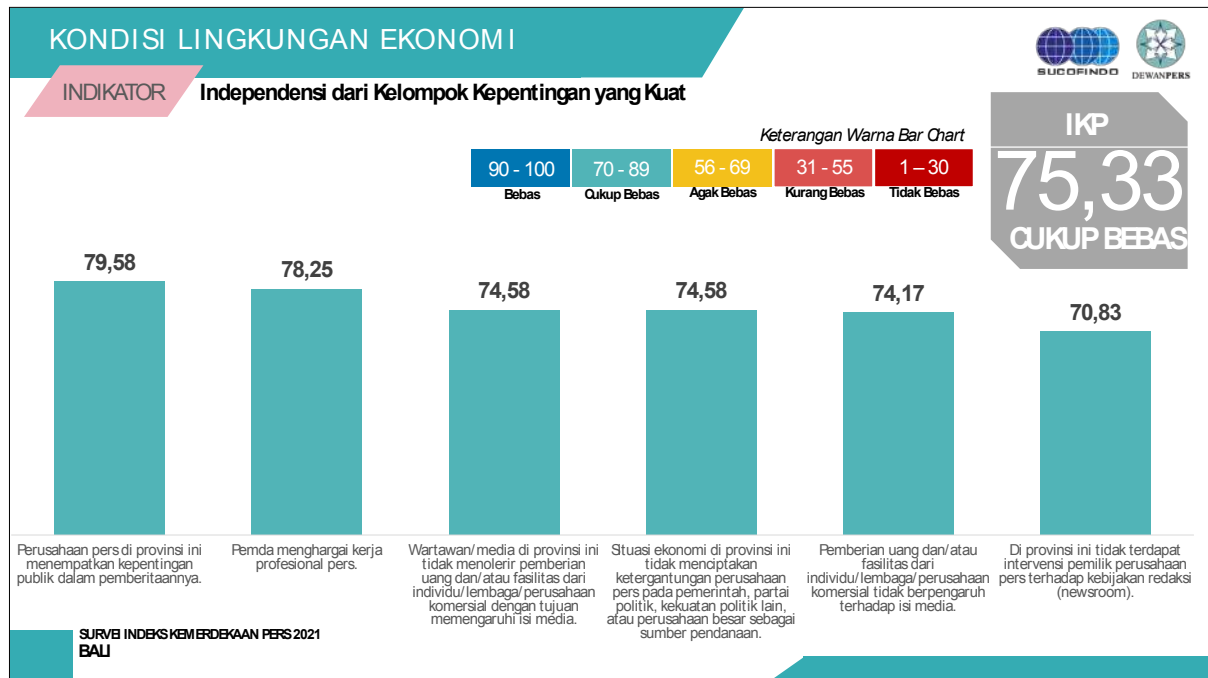
dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah. Yakni, pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi subsidi (69,58).

Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat individu atau entitas bisnis bebas mendirikan perusahaan media cetak, siber hingga media penyiaran. Mereka juga sependapat pemda di provinsi ini tidak memungut biaya dalam proses perizinan pendirian perusahaan pers cetak, siber, hingga lembaga penyiaran.

Informan Ahli umumnya juga meyakini alokasi iklan dan berita pariwisata tidak mengurangi pemberitaan untuk kepentingan publik. Serta, sepakat kepemilikan pers di Bali tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu. Konsentrasi kepemilikan perusahaan pers pun tidak memengaruhi keragaman pemberitaan.

17.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Bali

Seperti tahun lalu, indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Bali kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,33. Nilainya meningkat 2,89 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,44. Sepanjang 2018 – 2019, indikator ini tercatat berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 17.7).



Gambar 17.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Bali

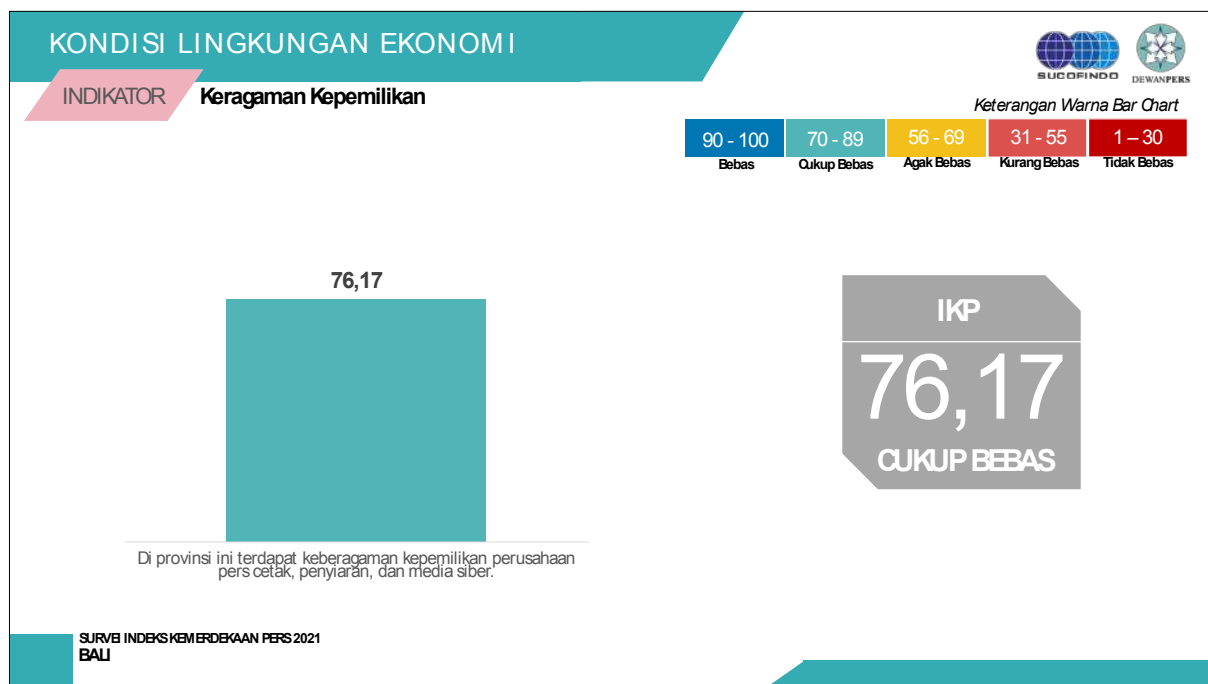


Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator perusahaan pers di provinsi ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya (79,58). Sementara skor terendah dimiliki oleh di provinsi ini tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi atau *newsroom* (70,83).

Mayoritas Informan Ahli tak memungkiri masih adanya pemberian uang atau dikenal dengan istilah “amplop” kepada wartawan di lapangan. Meski begitu, mereka meyakini praktik tersebut tidak menimbulkan intervensi dalam pemberitaan. Di sisi lain, pemda juga menghargai profesionalisme wartawan.

17.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Bali

Indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Bali kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,17. Seperti tahun lalu, tahun ini nilainya kembali menurun hingga 2,94 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,11. Meski begitu, indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 17.7).



Gambar 17.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Bali

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber.

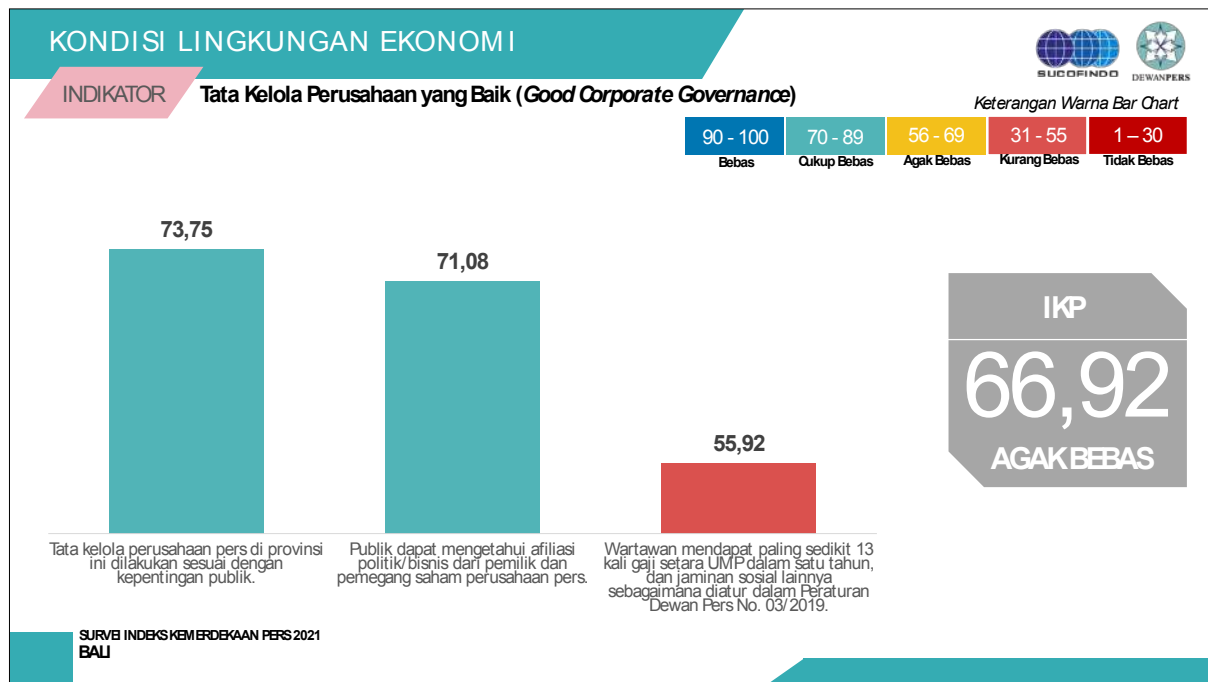


Para Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Menurut mereka, pemerintah di provinsi ini sudah memberikan kebebasan kepada individu maupun entitas bisnis untuk mendirikan perusahaan pers. Adapun media yang pertumbuhannya paling pesat adalah media siber.

Sayangnya, kata Dewan Kehormatan PWI Bali I Nyoman Wirata yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, perusahaan media tersebut sebagian besar berdiri dan beroperasi di pusat perekonomian Bali seperti Denpasar serta Badung. Sebaliknya, nyaris tidak ada perusahaan media yang berasal dari luar wilayah itu, contoh Jembrana. Untuk itu, ia berharap ke depan ada pemerataan.

17.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Bali

Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Bali, selama dua tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Agak Bebas”. Adapun nilainya 66,92. Nilainya menurun 2,56 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 66,92. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” selama dua tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 17.7).



Gambar 17.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Bali

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tata kelola



perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai kepentingan publik (73,75). Diikuti oleh publik dapat mengetahui afiliasi politik/bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (71,08).

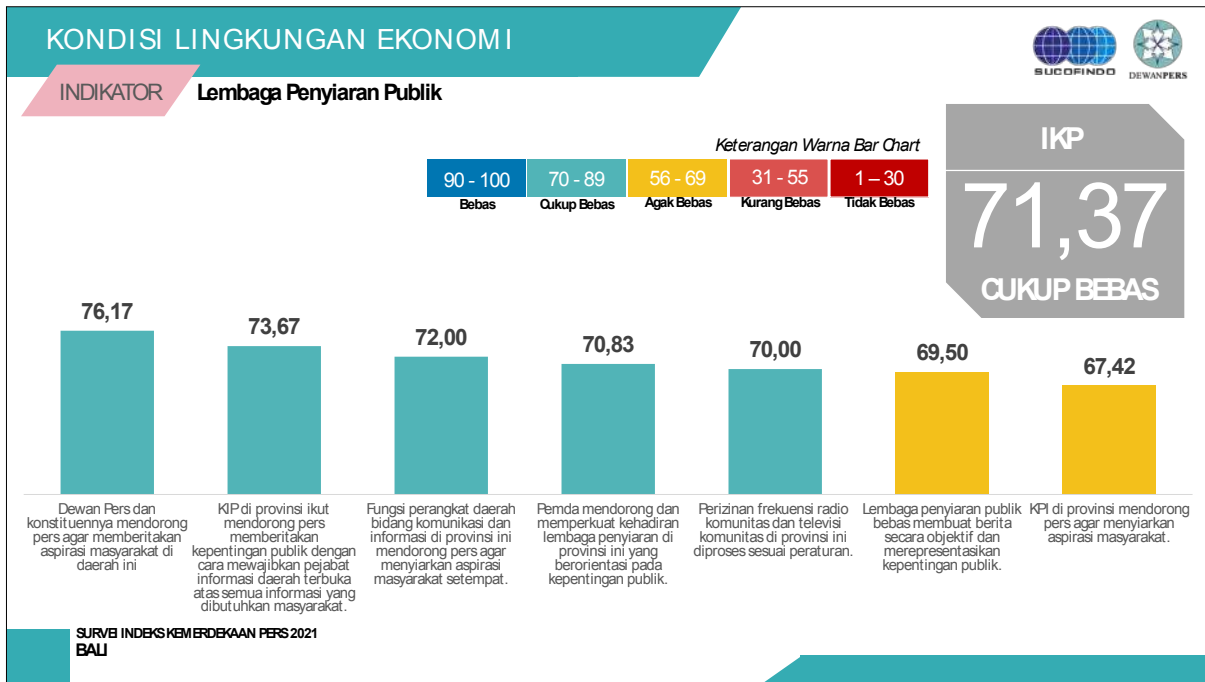
Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Kurang Bebas” sekaligus memiliki skor terendah. Yaitu, wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019 (55,92).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat tata kelola perusahaan pers di provinsi ini sudah dilakukan sesuai dengan kepentingan publik. Sebaliknya, Informan Ahli tidak sepenuh sepakat wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019. Sebab, mereka masih menemukan perusahaan pers yang belum mematuhi peraturan itu.

17.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Bali

Indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Bali, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 71,37. Namun, tahun ini nilainya merosot hingga 8,03 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,40.

Padahal tahun 2019, indikator ini sempat mengalami peningkatan tertinggi hingga 12,09 poin. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah pada 2018, berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 17.7).



Gambar 17.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Bali

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers dan konstituenya mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini (76,17).

Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Terdiri dari lembaga penyiaran publik bebas membuat berita secara objektif dan merepresentasikan kepentingan publik (69,50) dan, skor terendah, KPI di provinsi ini mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat (67,42)

Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Bali dan Komisi Informasi Publik Daerah (KIPD) Bali perlu memaksimalkan peran mereka untuk mewujudkan kemerdekaan pers dengan cara memperluas sinergi.

Sementara menanggapi pernyataan dari subindikator fungsi perangkat daerah bidang komunikasi dan informasi di provinsi ini mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat setempat, menurut Informan Ahli dari unsur Masyarakat, Ketua Komisi Informasi Publik Provinsi Bali Agus Wirajaya, hal itu tidak menjadi isu.

“Dorongan pemerintah tidak diperlukan karena memang sudah menjadi tugas dan peran pers menyampaikan informasi dan berada di sisi masyarakat,” katanya.



Bahkan, saat membuka kembali pariwisata di Bali dengan mengedepankan protokol kesehatan tanggal 31 Juli 2020, Pemprov Bali bersinergi dengan pers untuk bersama-sama menyukseskan program Bali Bangkit.

17.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Bali

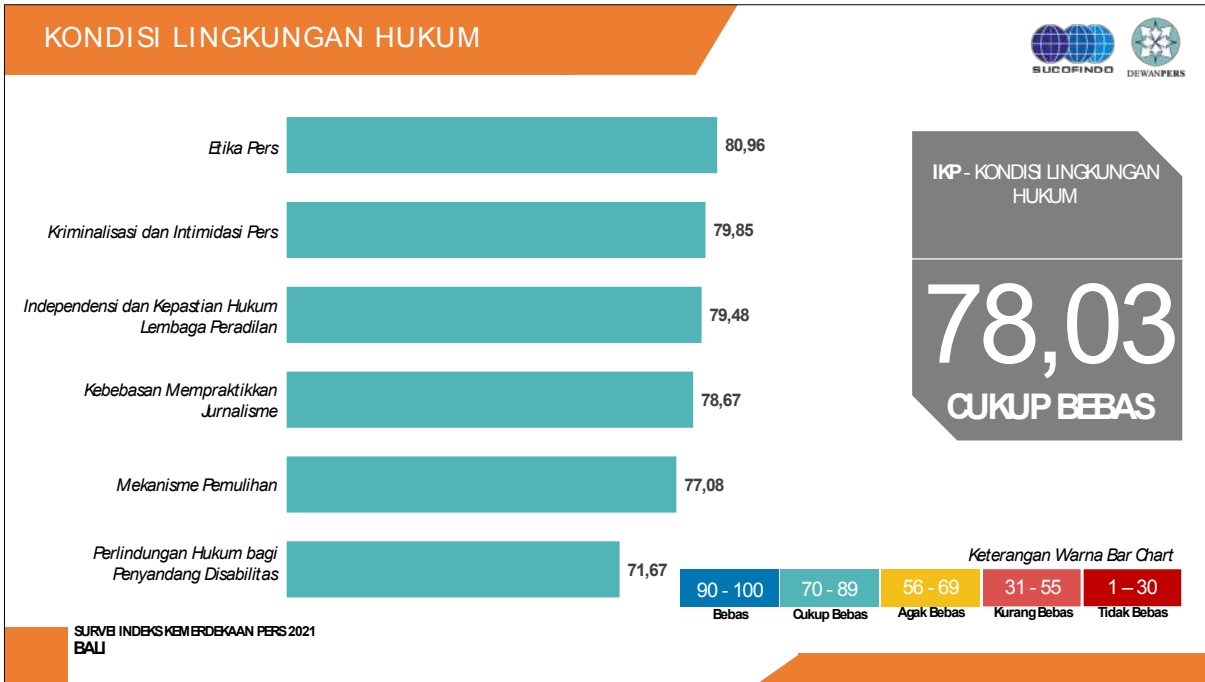
Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Bali, selama tiga tahun berturut-turut berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 73,17. Namun, tahun ini nilainya menurun 1,30 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,48.

Kondisi lingkungan ini tercatat pernah mengalami peningkatan signifikan hingga 8,09 poin tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan Lingkungan Hukum di provinsi ini, untuk kali pertama, berada dalam ketagori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 17.8).

Tabel 17.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	73,10	75,33	77,33	79,48	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,23	+2,00	+2,15
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	80,82	81,64	76,11	78,67	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,82	-5,53	+2,56
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	79,30	81,10	81,11	79,85	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,80	+0,01	-1,26
4	Etika Pers	70,48	79,68	78,72	80,96	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,20	-0,96	+2,24
5	Mekanisme Pemulihan	74,14	79,36	80,08	77,08	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+5,22	+0,72	-2,99
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	41,11	57,89	64,67	71,67	Kurang Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	+16,78	+6,78	+7,00
	Rata-rata Lingkungan Hukum	69,32	75,35	76,37	78,03	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,03	+1,01	+1,66

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Tahun ini, ada empat indikator yang mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (7,00 poin). Sementara dua indikator yang lain nilainya mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Mekanisme Pemulihan (2,99 poin). (lihat Tabel 17.8).

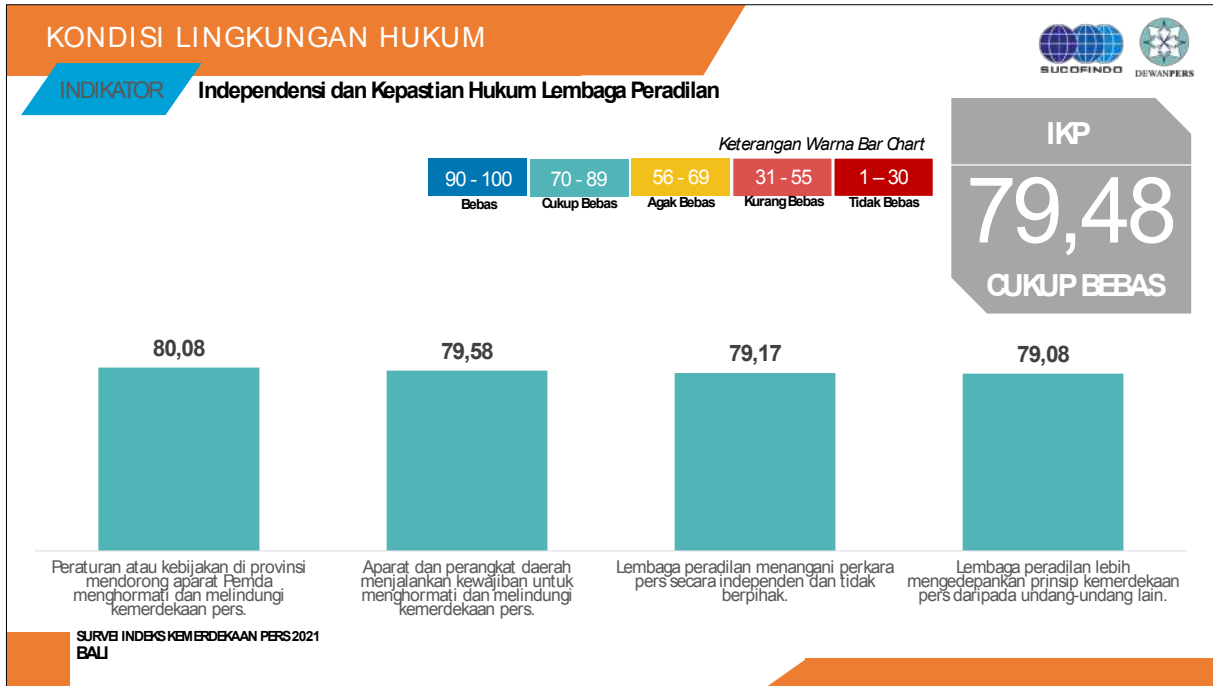


Gambar 17.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Bali

Tahun ini, enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Etika Pers (80,96). Sementara nilai terendah ditempati oleh Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (71,67).

17.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Bali

Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Bali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,48. Nilainya meningkat 2,15 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,33. Selama empat tahun berturut-turut, indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dan setiap tahun menunjukkan tren peningkatan. (lihat Tabel 17.8).



Gambar 17.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Bali

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator peraturan atau kebijakan di provinsi mendorong aparat pemda menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (80,08). Sementara skor terendah ditempati oleh lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain (79,08).

Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Menurut mereka, sepanjang 2020, tidak ditemukan kasus pers yang dibawa ke lembaga peradilan.

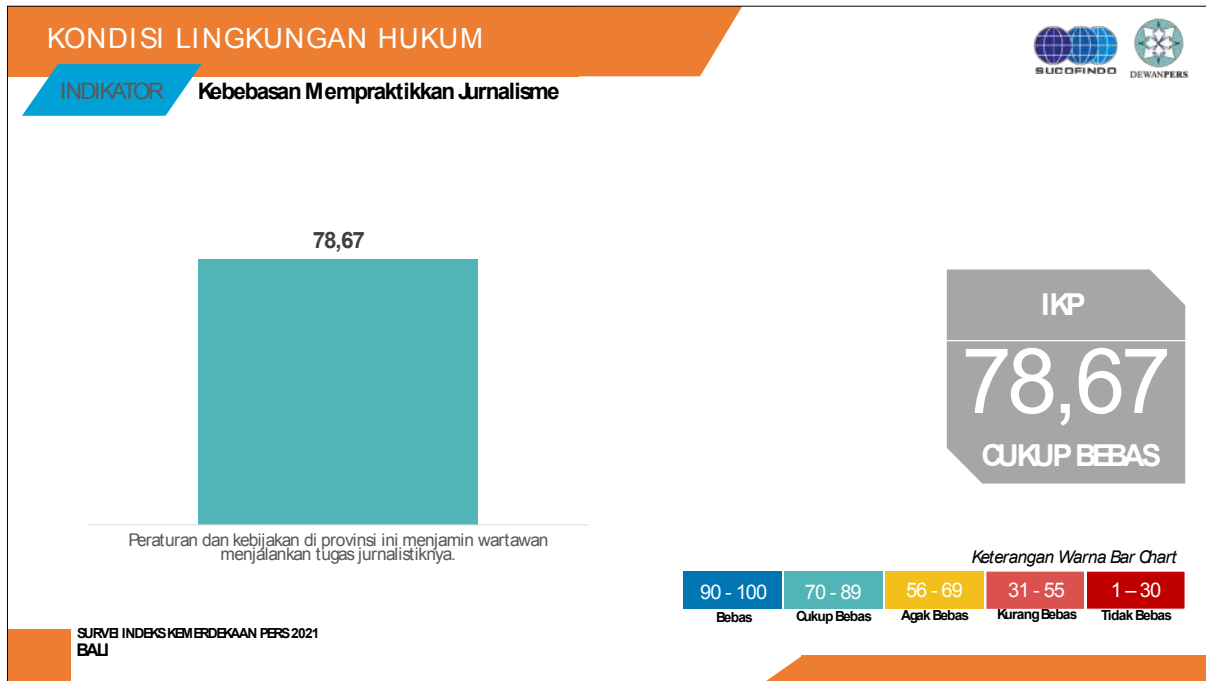
Aparat dan perangkat daerah telah menjawab kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Demikian pula dengan lembaga peradilan telah memahami kemerdekaan pers sehingga dalam menyelesaikan perkara pers selalu mengedepankan dan mengacu pada UU No 40. tahun 1999 tentang Pers.

17.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Bali

Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 Provinsi Bali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,67. Nilainya meningkat 2,56 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,67.



Tahun lalu, indikator ini sempat mengalami penurunan hingga 5,33 poin. Meski begitu, sejak 2018 hingga saat ini, indikator tersebut tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 17.8).

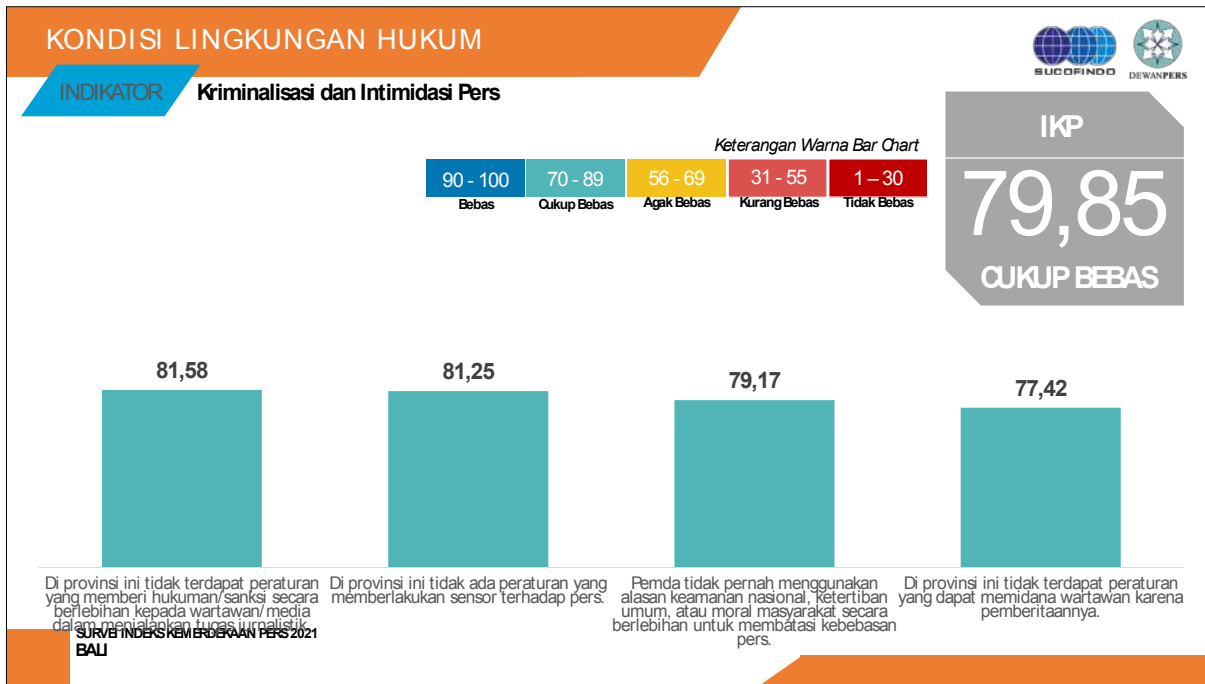


Gambar 17.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Bali

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Mayoritas Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Mereka juga tidak menemukan kasus terkait adanya upaya menghalang-halangi kinerja wartawan untuk memperoleh informasi publik.

17.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Bali

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 Provinsi Bali kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,85. Namun, tahun ini nilainya menurun 1,26 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,11. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 17.8).



Gambar 17.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Bali

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini tidak dapat peraturan yang memberlakukan hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan/media dalam menjalankan tugas jurnalistik (81,58). Sementara skor terendah dimiliki oleh di provinsi ini tidak terdapat peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya (77,42).

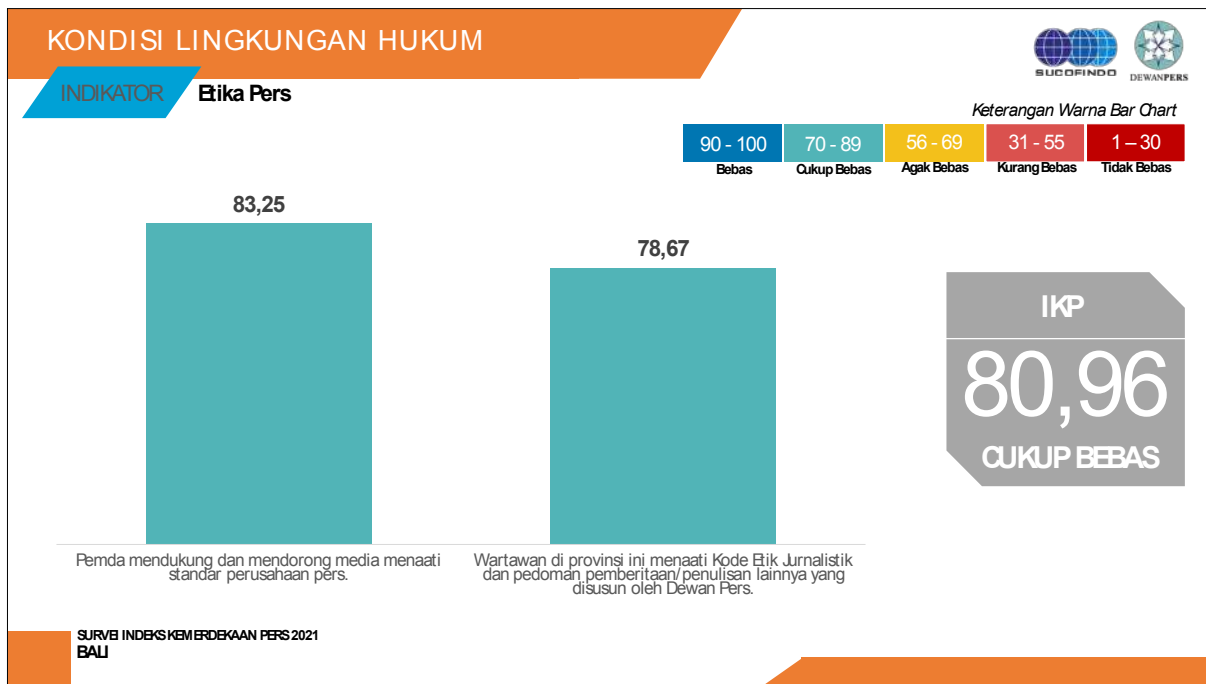
Semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Menurut mereka, tidak ada intimidasi dan sensor terhadap wartawan yang sedang menjalankan tugas jurnalistiknya. Sehingga, wartawan pun dapat bekerja secara maksimal.

Pernyataan ini diperkuat oleh Dewan Kehormatan PWI Bali I Nyoman Wirata yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan. Menurutnya, tidak terjadi kriminalisasi terhadap pers sepanjang 2020.

“Ada kalanya wartawan dihubungi oleh narasumbernya. Bukan berarti yang bersangkutan melarang hasil wawancaranya ditayangkan di media. Tapi, lebih kepada memastikan agar berita tersebut nantinya tidak memberikan pengaruh kurang baik, contohnya berdampak terhadap pariwisata Bali,” katanya. *“Jadi, lebih kepada saling mengingatkan, yang pada akhirnya, untuk kebaikan Bali juga,”* imbuh Wirata.

17.3.5.4. Etika Pers Provinsi Bali

Indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Bali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,96. Nilainya meningkat 2,24 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,72. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 17.8).

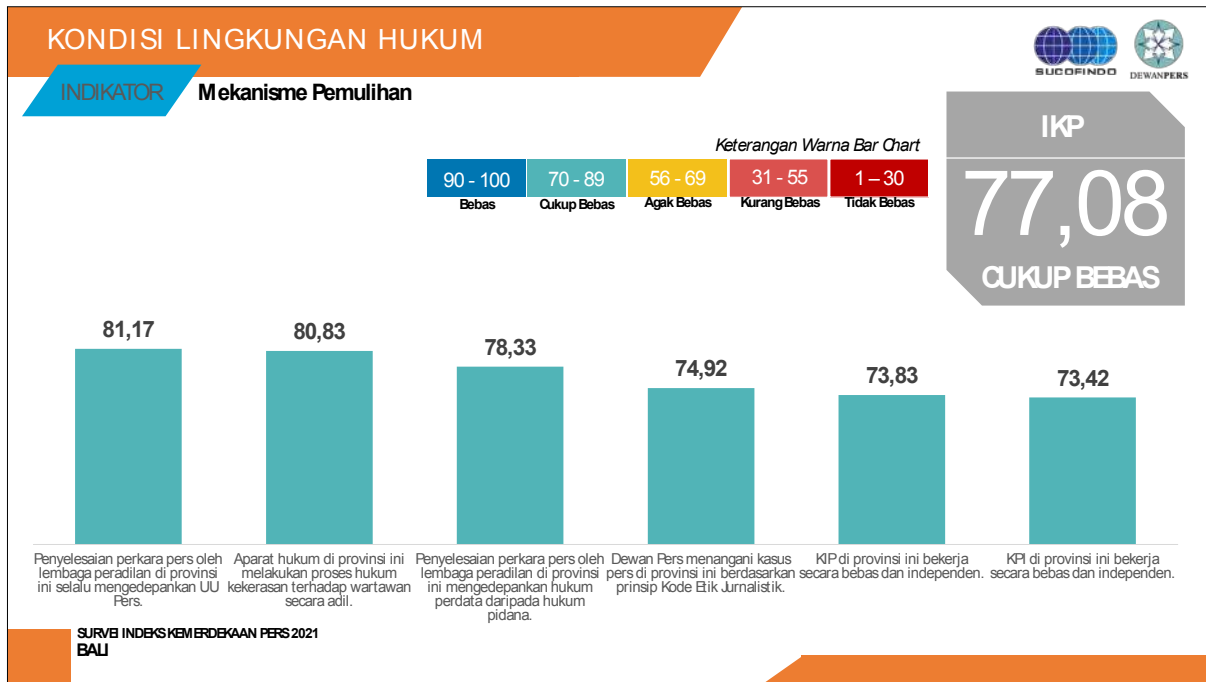


Gambar 17.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Bali

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (83,25). Diikuti oleh wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik, Pedoman Pemberitaan Media Siber dan Pedoman penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (78,67). Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut.

17.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Bali

Indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Bali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,08. Namun, tahun ini nilainya menurun 2,99 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,08. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 17.8).



Gambar 17.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Bali

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator penyelesaian perkara pers oleh lembaga pendidikan di provinsi ini selalu mengedepankan UU Pers (81,17). Sementara skor terendah dimiliki oleh KIP di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen (73,42).

Agus Wirajaya, Ketua Komisi Informasi Publik (KIP) Provinsi Bali, yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat, mengatakan, tidak banyak pendaftaran sengketa maupun sengketa yang masuk teridentifikasi sepanjang 2020.

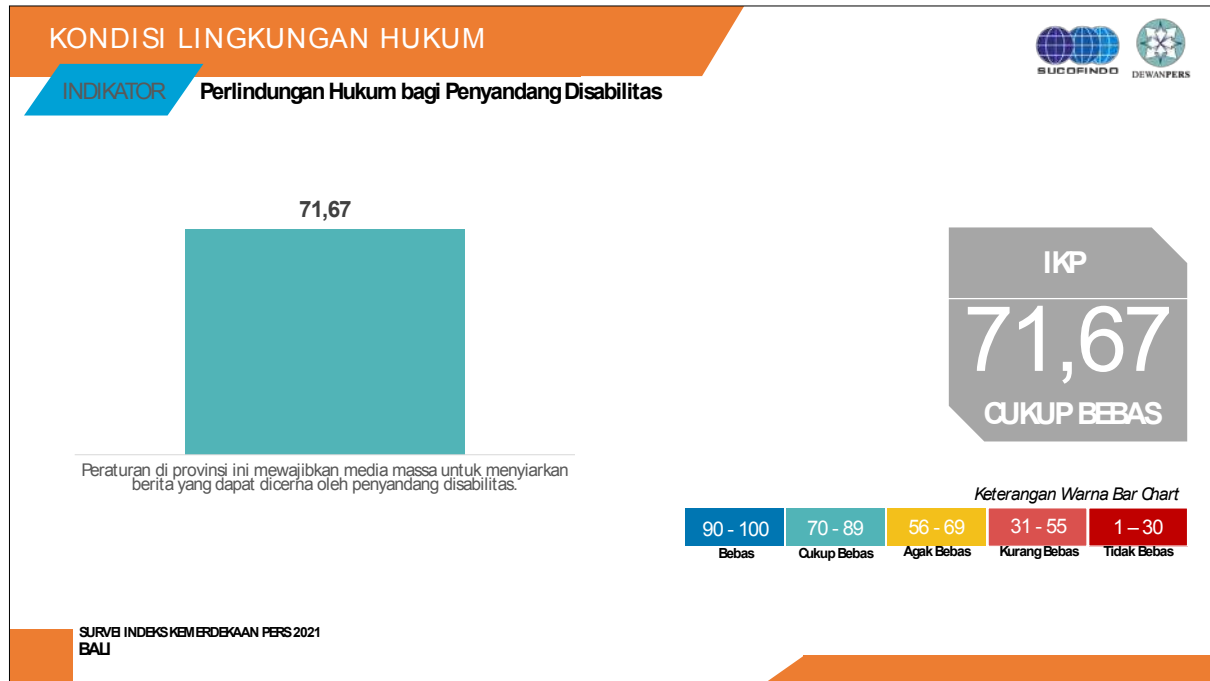
“Dari delapan kasus yang disidang sepanjang 2020, tersisa dua kasus yang masih dalam proses penyelesaian. Selama ini KIP Provinsi Bali selalu berupaya untuk bekerja secara bebas,” ujarnya.

17.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Bali

Tahun ini indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Bali, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 71,67. Nilainya meningkat hingga 7,00 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 64,67.

Sebelumnya, indikator ini tercatat berada dalam kategori “Agak Bebas” selama dua tahun berturut-turut sejak 2019. Indikator ini juga pernah mengalami peningkatan tertinggi

hingga 16,78 poin pada tahun 2019 dan berada dalam kategori “Kurang Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 17.8).



Gambar 17.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Bali

Hanya ada satu subindikator yang disurvei pada indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Pernyataan ini diperkuat oleh Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, Ketua AJI Provinsi Denpasar Nandhang Astika. Menurutnya, media di provinsi ini sudah memberikan ruang pemberitaan seputar disabilitas.

“Dalam setiap penyiaran di televisi pun sudah menyertakan penerjemah bahasa isyarat. Meski belum semua berita menampilkan penerjemah,” katanya.

17.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI BALI

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Bali, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Bali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,72. Nilainya menurun 0,74 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 76,46. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi



Lingkungan Fisik dan Politik (75,66), Kondisi Lingkungan Ekonomi (73,17), dan Kondisi Lingkungan Hukum (78,03). Tahun ini, hanya satu kondisi lingkungan yang mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Yakni, Lingkungan Hukum (1,66 poin). Sementara dua kondisi yang lain mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun lalu. Kondisi yang nilainya menurun paling tinggi adalah Lingkungan Fisik dan Politik (1,73 poin). Diikuti oleh Lingkungan Ekonomi (1,30 poin).

2. Kesimpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Bali kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,66. Nilainya menurun 1,73 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 77,39. Ada sembilan indikator yang disurvei. Indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah Kebebasan media alternatif (79,13), sementara indikator dengan nilai terendah ditempati oleh Pendidikan Insan Pers (70,42). Tahun ini, hanya dua dari sembilan indikator yang mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Keragaman Pandangan (1,86 poin). Sementara tujuh indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya menurun paling tinggi adalah Pendidikan Insan Pers (10,14 poin).

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Bali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 73,17. Nilai ini menurun 1,30 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,48. Ada lima indikator yang disurvei. Nilai tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” adalah indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (76,60), sementara nilai terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas”, yakni indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (66,92). Tahun ini, hanya ada satu indikator yang mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Yakni, Independensi dari Kelompok yang Kuat (2,89 poin). Sementara empat indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Lembaga Penyiaran Publik (8,03 poin).

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum IKP 2021 Bali kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,03. Nilainya meningkat 1,66 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,37. Ada enam indikator yang disurvei. Nilai tertinggi ditempati



oleh indikator Etika Pers (80,96). Sementara nilai terendah ditempati oleh Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (71,67). Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Tahun ini, ada empat indikator yang mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (7,00 poin). Sementara dua indikator yang lain nilainya mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Mekanisme Pemulihan (2,99 poin).

17.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI BALI

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Bali, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Nilai IKP di Provinsi Bali dapat meningkat di tahun mendatang dengan adanya dukungan meningkatkan dari pemangku kebijakan untuk mewujudkan kemerdekaan pers melalui pendirian dan tata kelola perusahaan pers. Sehingga, media dapat menghasilkan produk yang berkualitas didukung dengan wartawan yang kompeten dan terjamin kesejahteraannya.

2. Rekomendasi Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Perlu memberikan edukasi kepada jurnalisme warga agar dapat berkontribusi menyampaikan fakta, akurat, informasi dapat dipertanggungjawabkan, dan patut disampaikan kepada publik. Perlu adanya kebijakan yang mengatur pemberitaan mengenai kelompok rentan, minoritas, gender dan anak agar tidak sampai mengeksploitasi kemiskinan dan ketidakberdayaan. Sebaliknya, pemberitaannya harus tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Perusahaan pers perlu melakukan tata kelola yang baik dan memastikan wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019. Kesejahteraan wartawan akan berimplikasi pada kemandirian pemberitaan dan meminimalisasi potensi terjadinya intervensi dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Bali dan Komisi Informasi Publik Daerah (KIPD) Bali perlu memaksimalkan peran



mereka untuk mewujudkan kemerdekaan pers dengan cara memperluas sinergi.

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Media di provinsi ini perlu mempertahankan, bahkan meningkatkan, upaya memberikan ruang pemberitaan untuk disabilitas.

BAB XVIII PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

18.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

18.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Nusa Tenggara Barat

Provinsi Nusa Tenggara Barat yang beribu kota di Mataram ini memiliki wilayah administrasi delapan kabupaten, dua kota, 117 kecamatan, dan 1143 desa/kelurahan. Luas wilayahnya mencapai 315.091,62 km² terbagi ke dalam wilayah di antaranya Kabupaten Lombok Barat (105.387 km²), Kabupaten Lombok Tengah (116.958 km²), Kabupaten Lombok Timur (160.555 km²), Kabupaten Sumbawa (664.398 km²), Kabupaten Dompu (232.000 km²), Kabupaten Bima (438.940 km²), Kabupaten Sumbawa Barat (184.960 km²), Kabupaten Lombok Utara (80.953 km²), Kota Mataram (6.130 km²), dan Kota Bima (22.225 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki batas-batas, yakni Utara (Laut Jawa dan Laut Flores), Selatan (Samudera Hindia), Barat (Selat Lombok dan Provinsi Bali), Timur (Selat Sape dan Provinsi Nusa Tenggara Timur).

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Nusa Tenggara Barat adalah 68,25, atau berada pada peringkat ke-29 dari 34 provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat apabila dibandingkan dengan 2018, yakni 68,14. IPM Provinsi Nusa Tenggara Barat lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Nusa Tenggara Barat pada tahun 2019 adalah 59,92. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Nusa Tenggara Barat berada di posisi lima dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Barat mencapai 5.320.092 jiwa pada tahun 2020. Di Nusa Tenggara Barat jumlah penduduk laki-laki adalah 2.656.208 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 2.663.884 jiwa. Penduduknya tersebar di Kabupaten Lombok Barat (599.986 jiwa), Kabupaten Lombok Tengah (860.209 jiwa), Kabupaten Lombok Timur (1.105.582 jiwa). Sementara laju



pertumbuhan penduduk kabupaten/kota per tahun di Nusa Tenggara Barat adalah Kabupaten Lombok Barat (1,80%), Kabupaten Lombok Tengah (1,80%), Kabupaten Lombok Timur (1,77%). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat dilihat pada Tabel 18.1.

Tabel 18.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat Tahun 2020 (BPS, 2021)

Kabupaten/Kota	Jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Lombok Barat	721.481	1,80	685
Lombok Tengah	1.034.859	1,80	885
Lombok Timur	1.325.240	1,77	825
Sumbawa	509.753	1,99	77
Dompu	236.665	0,75	102
Bima	514.105	1,53	117
Sumbawa Barat	145.798	2,33	79
Lombok Utara	247.400	2,08	306
Kota Mataram	429.651	0,63	7.009
Kota Bima	155.140	0,82	698
Nusa Tenggara Barat	5.320.092	1,63	264

18.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat

18.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki total sebanyak 25 media, Terdiri dari 14 media dengan jenis siaran, lima cetak, satu radio dan lima media siber. Tabel berikut memperlihatkan media-media yang ada di Nusa Tenggara Barat dan telah terverifikasi oleh Dewan Pers:

Tabel 18.2 Nama, Jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Nusa Tenggara Barat

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Lombok TV	Siaran	Terverifikasi Administrasi
2	Suara NTB	Cetak	Terverifikasi Administrasi

No	Nama Media	Jenis	Status
3	Trans 7 Kupang	Siaran	Terverifikasi Administrasi
4	Madika TV	Siaran	Terverifikasi Administrasi
5	SCTV Mataram	Siaran	Terverifikasi Administrasi
6	TvOne Lombok	Siaran	Terverifikasi Administrasi
7	ANTV Mataram	Siaran	Terverifikasi Administrasi
8	Metro TV NTT	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
9	Sindo TV Kupang	Siaran	Terverifikasi Administrasi
10	Bhchannel Kupang	Siaran	Terverifikasi Administrasi
11	Metro TV NTB	Siaran	Terverifikasi Administrasi
12	Trans 7 Mataram	Siaran	Terverifikasi Administrasi
13	Global FM Lombok	Radio	Terverifikasi Administrasi
14	Indosiar Kupang	Siaran	Terverifikasi Administrasi
15	Trans TV Mataram	Siaran	Terverifikasi Administrasi
16	Trans TV Kupang	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi

18.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Nusa Tenggara Barat sebesar 1,99%, atau sekitar 3,413 juta jiwa dari total 171,17 juta jiwa pengakses internet di Indonesia. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Nusa Tenggara Barat tercatat 68,20% yang mengakses internet. Sisanya, 31,80% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menunjukkan 76,56% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, untuk mencari informasi atau berita (65,66%), hiburan (43,94%), dan mengerjakan tugas sekolah (37,77%).

18.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjkdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Nusa Tenggara Barat mendapatkan nilai 33,64. Nilai tersebut menempatkan provinsi ini di urutan ke-23 tingkat nasional.



Berdasarkan data BPS tahun 2019 diketahui kebiasaan membaca koran di Nusa Tenggara Barat mencapai 8,31%, tabloid/majalah sebesar (3,17%), buku cerita (10,02%), pelajaran sekolah (27,80%), buku pengetahuan (21,12%), dan bacaan lainnya (8,57%).

Sementara kebiasaan mendengarkan radio (13,33%) dan menonton acara televisi (90,19%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Nusa Tenggara Barat lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Hasil *Indonesia National Assessment Programme* (INAP) tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kemendikbud mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Nusa Tenggara Barat berada dalam kategori kurang (60,68%), kategori baik (1,92%), dan kategori cukup (37,40%).

18.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 di Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri dari empat unsur, yaitu organisasi pers/wartawan, perusahaan pers, pemerintah, dan masyarakat. Jumlah keseluruhan Informan Ahli ada 12 orang. Selengkapnya dapat dilihat di Tabel 18.3

Tabel 18.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021

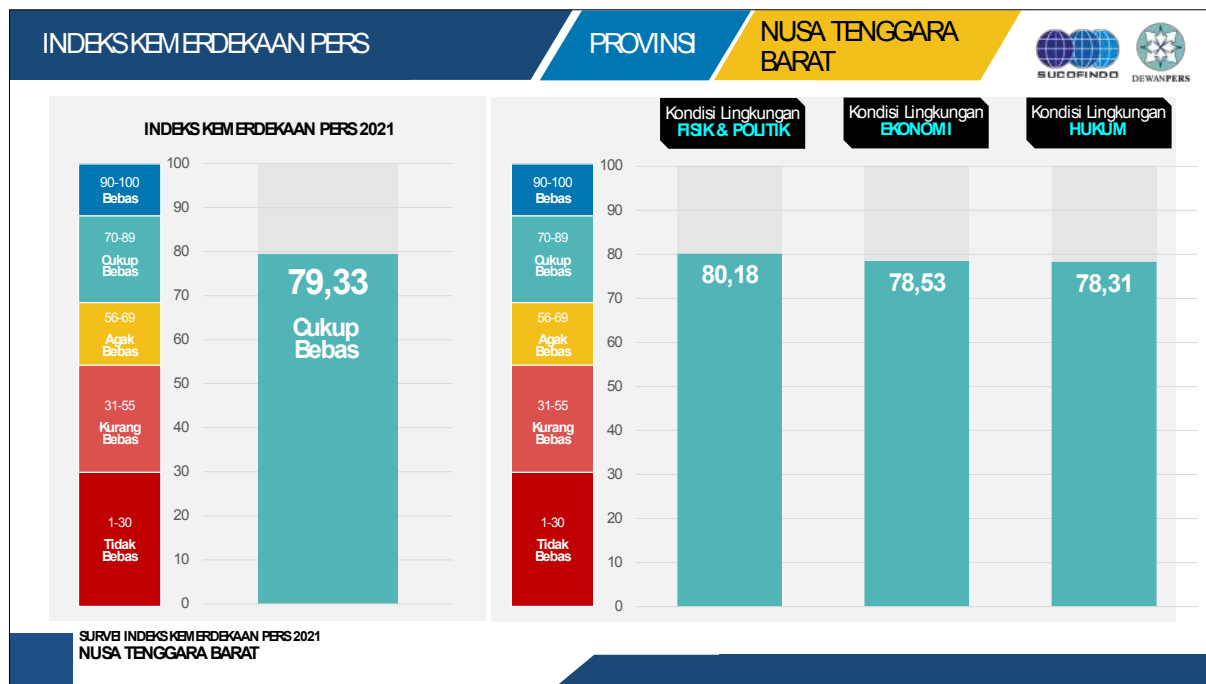
No.	Nama Lengkap	Nama Lembaga	Jabatan/Posisi	Unsur
1.	Nasrudin	PWI	Ketua	Organisasi Wartawan
2.	Sirtupilaili	AJI	Ketua	Organisasi Wartawan
3.	Siti Faridha 'Rida'	IJTI	Ketua	Organisasi Wartawan
4.	Dewi Ayu Tri Anjani	Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI)	Sekretaris	Perusahaan Pers
5.	Sigit Setyo Lelono	Harian Radar Lombok	Pemimpin Redaksi	Perusahaan Pers
6.	Afifudin	TV9	Pemimpin Redaksi	Perusahaan Pers
7.	Arif Rachman	Dinas Kominfo Kabupaten Lombok Barat	Kasi Pelayanan Informasi Publik	Peremintah
8.	H.mahdi SH.MH	DPRD NTB	Sekretaris	Peremintah
9.	Mujadidd Muhas M.A	Kabag Humas protokol Bu kab. Lombok utara	Kabag Humas protokol Bu kab. Lombok utara	Peremintah

10.	Ajeng Roslinda Motimori	Komisi Informasi Provinsi NTB	Ketua	Masyarakat
11.	Yusron Saudi	KPID	Ketua	Masyarakat
12.	Dwi Arie Santo	LSM Somasi	Direktur	Masyarakat

18.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

18.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan rata-rata skor 79,33. Nilai tersebut diperoleh dari nilai pada Lingkungan Fisik dan Politik (80,18), Lingkungan Ekonomi (78,53), dan Lingkungan Hukum (78,31).



Gambar 18.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat

18.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,33. Nilainya meningkat 4,21 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 75,13. IKP provinsi ini

menunjukkan tren peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2018, IKP untuk provinsi ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 18.1).

Tabel 18.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	69,46	74,58	76,95	80,18	Agak Bebas	Ocup Bebas	Ocup Bebas	Ocup Bebas	+5,12	+2,37	+3,23
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	65,90	71,30	72,34	78,53	Agak Bebas	Ocup Bebas	Ocup Bebas	Ocup Bebas	+5,41	+1,03	+6,20
3	Kondisi Lingkungan Hukum	65,36	68,55	74,03	78,31	Agak Bebas	Agak Bebas	Ocup Bebas	Ocup Bebas	+3,19	+5,47	+4,28
	Indeks Kemerdekaan Pers NTB	67,57	72,26	75,13	79,33	Agak Bebas	Ocup Bebas	Ocup Bebas	Ocup Bebas	+4,68	+2,87	+4,21

Tahun ini, semua kondisi lingkungan mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Kondisi yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Lingkungan Ekonomi (6,20 poin). Diikuti oleh Lingkungan Hukum (4,28 poin), lalu Lingkungan Fisik dan Politik (3,23 poin).

Tabel 18.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021

	NTB
IKP TOTAL	79,33
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	80,18
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	87,75
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	86,04
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	84,38
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	84,31
<i>Akurat dan Berimbang</i>	80,58
<i>Keragaman Pandangan</i>	78,72
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	78,17
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	77,24
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	76,81
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	78,53
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	82,42
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	81,81
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	80,94
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	78,89
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	71,61

C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	78,31
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	84,40
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	82,50
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	81,96
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	81,28
<i>Etika Pers</i>	79,92
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	60,75

Indikator yang disurvei untuk setiap kondisi lingkungan pada tahun ini umumnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah indikator Pendidikan Insan Pers pada Lingkungan Fisik dan Politik (87,75). Sementara itu, hanya ada satu indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati nilai terendah. Yakni, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum (60,75).

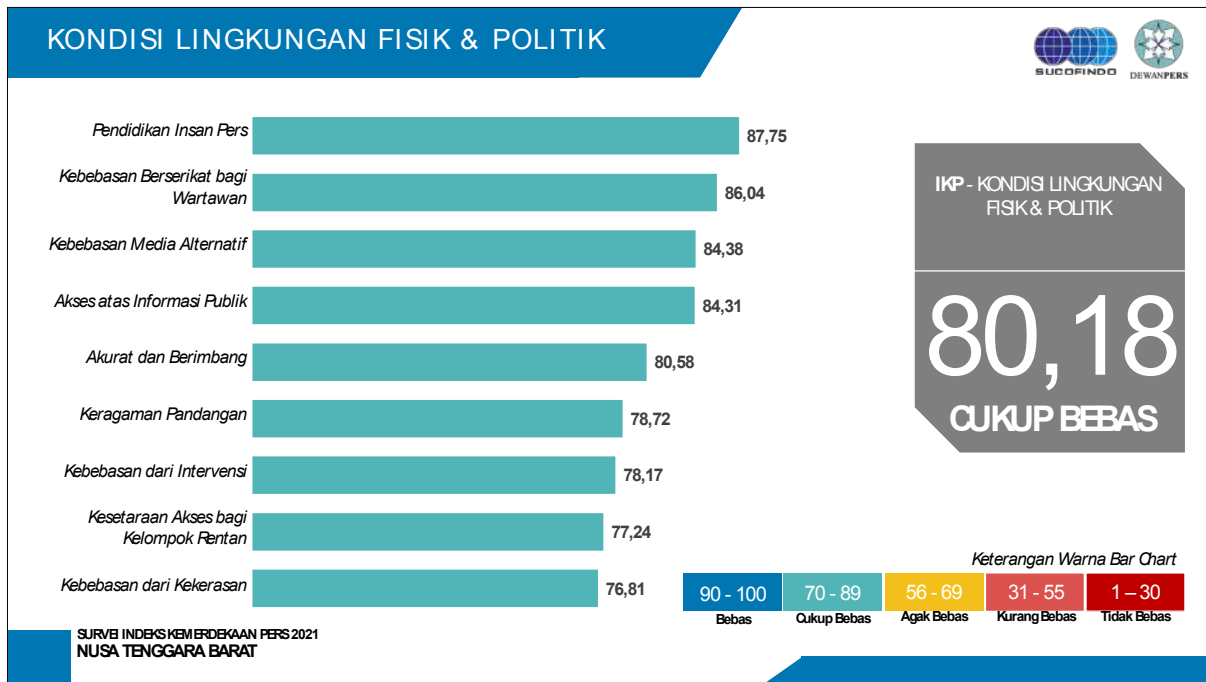
18.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat, selama tiga tahun berturut-turut, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 80,18. Nilainya meningkat 3,23 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 76,95. Kondisi lingkungan ini menunjukkan tren peningkatan setiap tahun dan tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 18.6).

Tabel 18.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	72,91	77,31	79,86	86,04	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,40	+2,55	+6,18
2	Kebebasan dari Intervensi	70,66	75,28	76,25	78,17	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,62	+0,97	+1,92
3	Kebebasan dari Kekerasan	70,37	79,61	78,70	76,81	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,24	-0,91	-1,90
4	Kebebasan Media Alternatif	70,33	73,33	74,72	84,38	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,00	+1,39	+9,65
5	Keragaman Pandangan	74,03	73,02	72,78	78,72	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,01	-0,24	+5,94
6	Akurat dan Berimbang	68,33	76,81	78,89	80,58	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,48	+2,08	+1,69
7	Akses atas Informasi Publik	75,22	79,71	79,86	84,31	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,49	+0,15	+4,45
8	Pendidikan Insan Pers	70,56	69,64	79,44	87,75	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,92	+9,80	+8,31
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	57,96	67,54	73,98	77,24	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,58	+6,44	+3,25
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	69,46	74,58	76,95	80,18	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+5,12	+2,37	+3,23

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Tahun ini, delapan dari sembilan indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Media Alternatif (9,65 poin). Diikuti oleh Pendidikan Insan Pers (8,31 poin) dan Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (6,18 poin). Sementara itu hanya satu indikator yang nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Yakni, Kebebasan dari Kekerasan (1,90 poin). (lihat Tabel 18.6)

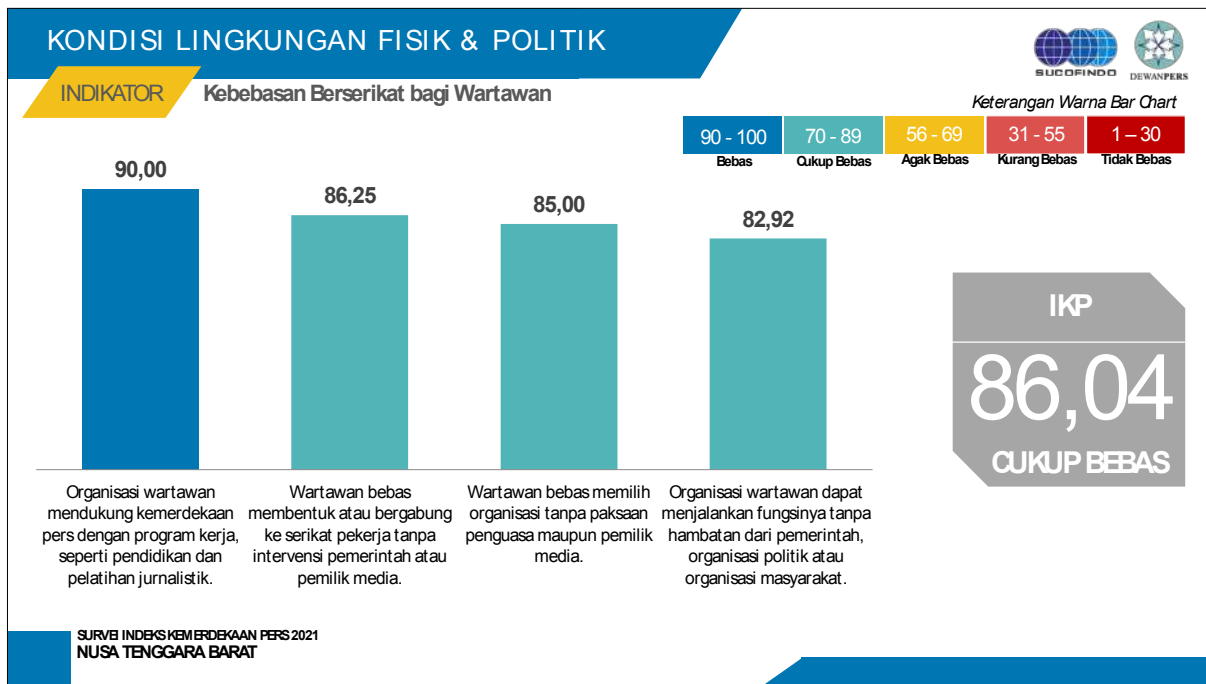


Gambar 18.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Nusa Tenggara Barat

Ada sembilan indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator dengan nilai tertinggi ditempati oleh Pendidikan Insan Pers (87,75). Sementara indikator yang menempati nilai terendah adalah Kebebasan dari Kekerasan (76,81).

18.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,04. Nilainya meningkat signifikan hingga 6,18 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,86. Indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018 dan menunjukkan tren peningkatan setiap tahun. (lihat Tabel 18.6).



Gambar 18.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas” sekaligus menempati skor tertinggi. Yakni, subindikator organisasi wartawan mendukung kemerdekaan pers dengan program kerja, seperti pendidikan dan pelatihan jurnalistik (90,00).

Sementara tiga subindikator yang lain berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator dengan skor terendah adalah organisasi wartawan dapat menjalankan fungsinya tanpa hambatan dari pemerintah organisasi politik atau organisasi masyarakat (82,92).

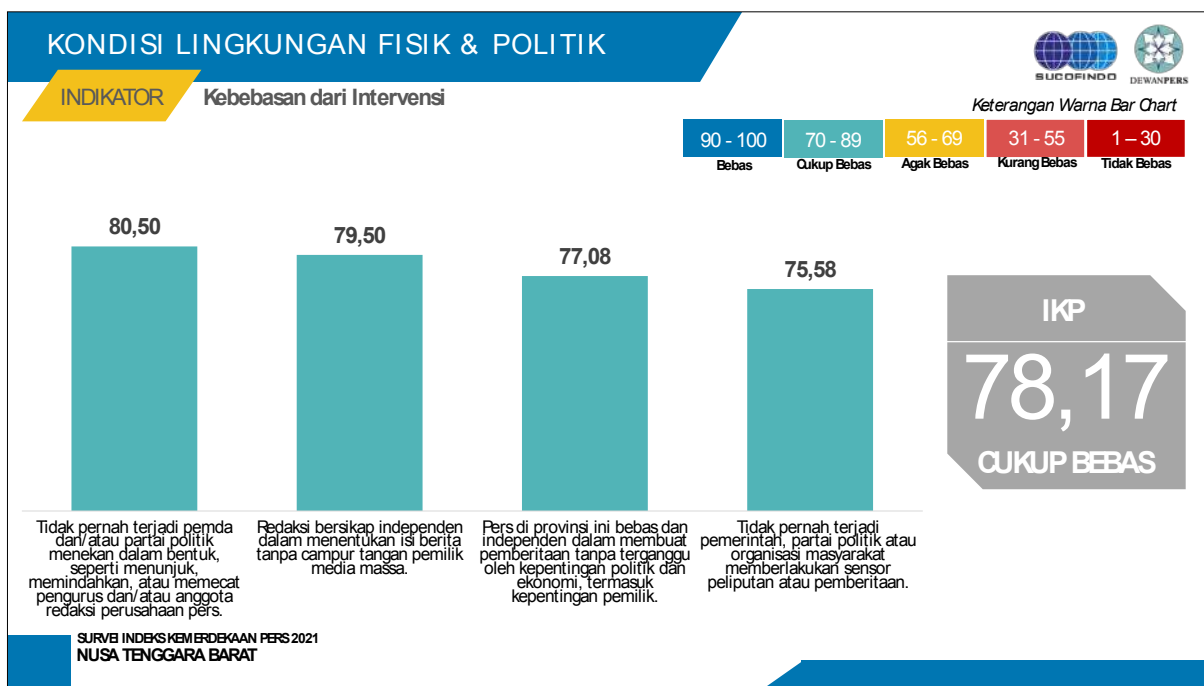
Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini memiliki kebebasan dalam berorganisasi. Perusahaan media tempat wartawan bekerja pun tidak membatasi mereka untuk bergabung dalam organisasi wartawan. Pernyataan ini diperkuat oleh Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) Nasrudin.

“Wartawan di NTB bebas bergabung atau tidak bergabung dengan organisasi wartawan yang ada, Perusahaan pers yang menaungi wartawan tidak bisa mengintervensi pilihan organisasi wartawan. Melalui organisasi banyak

manfaat yang diperoleh, salah satunya, dapat memperluas pertemanan, bertukar informasi, dan lainnya,” ujarnya.

18.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,17. Nilainya meningkat 1,92 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,25. Indikator ini menunjukkan tren peningkatan setiap tahun dan selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 18.6).



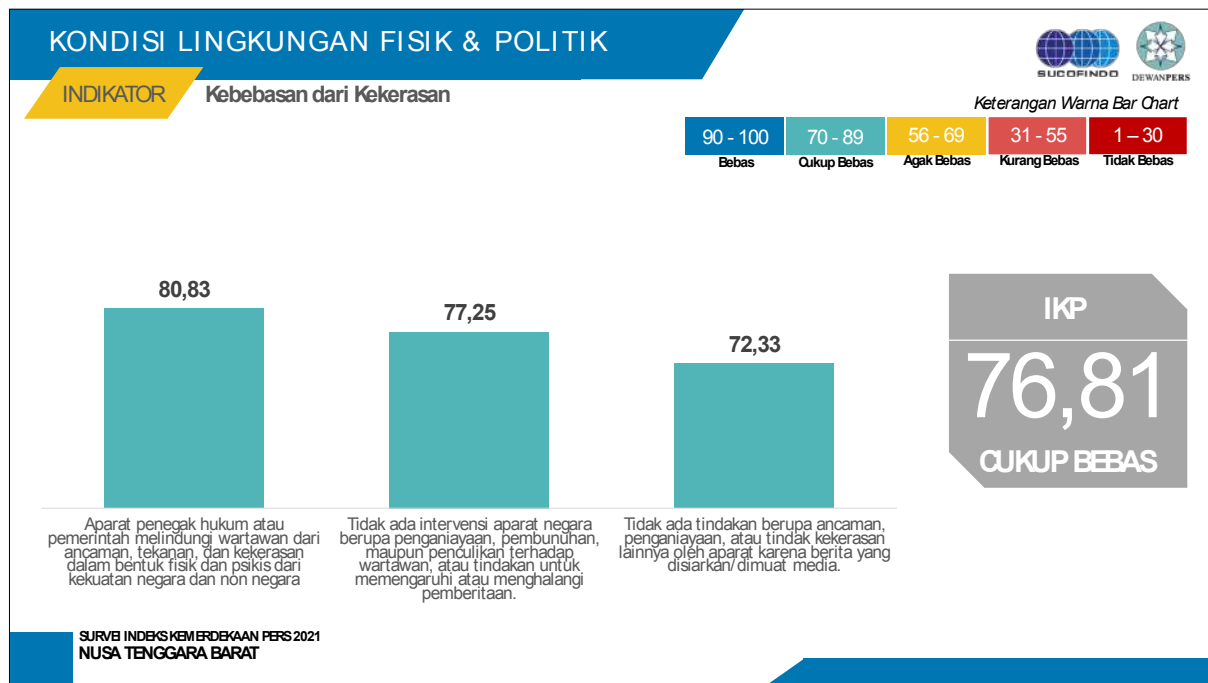
Gambar 18.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Nusa Tenggara Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk memindahkan atau memecat pengurus dan atau anggota redaksi perusahaan pers (80,50). Sementara skor terendah dimiliki oleh tidak pernah terjadi pemerintah, partai politik atau organisasi masyarakat memberlakukan sensor peliputan atau pemberitaan (75,58).

Para Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Menurut mereka, redaksi media umumnya sudah independen dari campur tangan pemilik media. Meski ada kalanya masih ada intervensi dari pemilik media.

18.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP Provinsi Nusa Tenggara Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,81. Nilainya menurun 1,90 poin dibandingkan tahun lalu, 78,70. Sejak tahun lalu, indikator ini menunjukkan tren penurunan. Meski begitu, indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 18.6).



Gambar 18.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (80,83). Diikuti oleh tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (77,25).



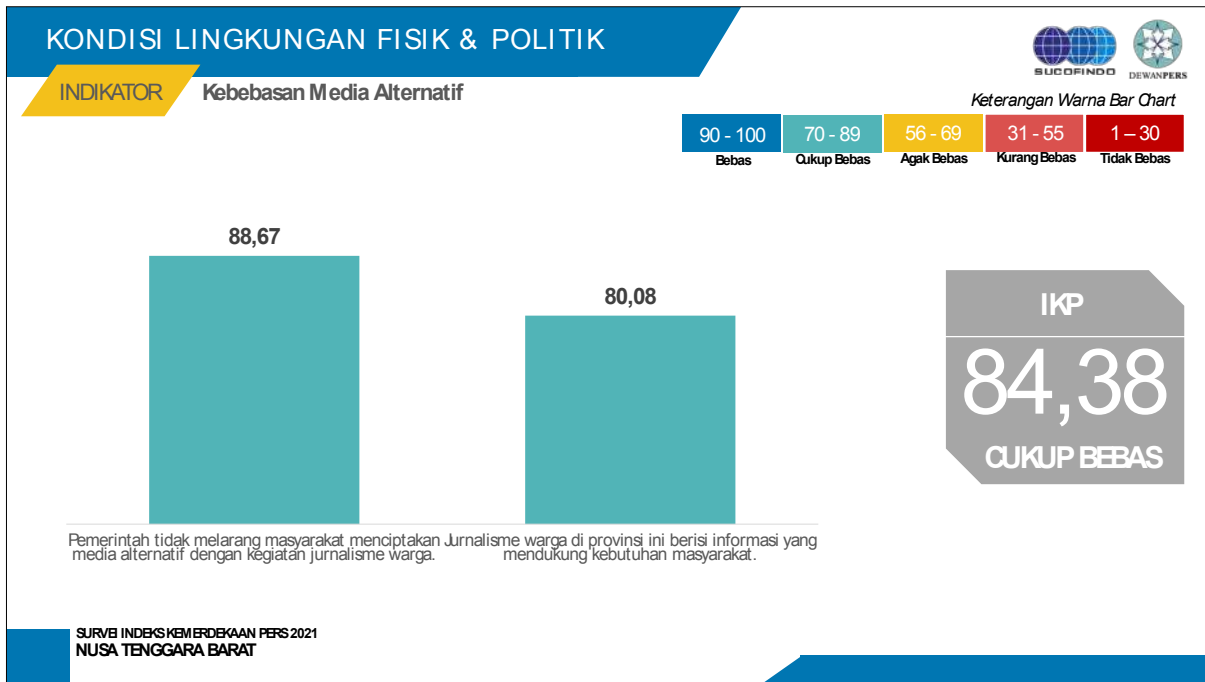
Sementara skor terendah ditempati oleh tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, atau tindak kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (72,33).

Sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat pers di Nusa Tenggara Barat tidak mengalami intervensi dari aparat negara, tidak ada intimidasi dari aparat negara, dan aparat negara berupaya melindungi wartawan serta perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk.

Pemimpin Redaksi *Radar Lombok* Sigit Setyo Lelono yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers masih menemukan adanya pihak kepolisian yang belum memahami prosedur penyelesaian kasus pers. Ada pejabat yang mengadakan pemberitaan di media yang dianggapnya keliru atau tidak benar. Lalu, pelapor mengadukannya ke polisi. Nah, karena minimnya pemahaman itu, alhasil penyelesaiannya tidak melalui Dewan pers. Sementara terkait intervensi, menurutnya, saat ini bentuknya lebih halus. Salah satunya, dengan cara menghubungi wartawan yang bersangkutan untuk melakukan negosiasi untuk mengganti judul.

18.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,38. Nilainya meningkat signifikan hingga 9,65 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 74,72. Indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018 dan menunjukkan tren peningkatan setiap tahun. (lihat Tabel 18.6).



Gambar 18.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Nusa Tenggara Barat

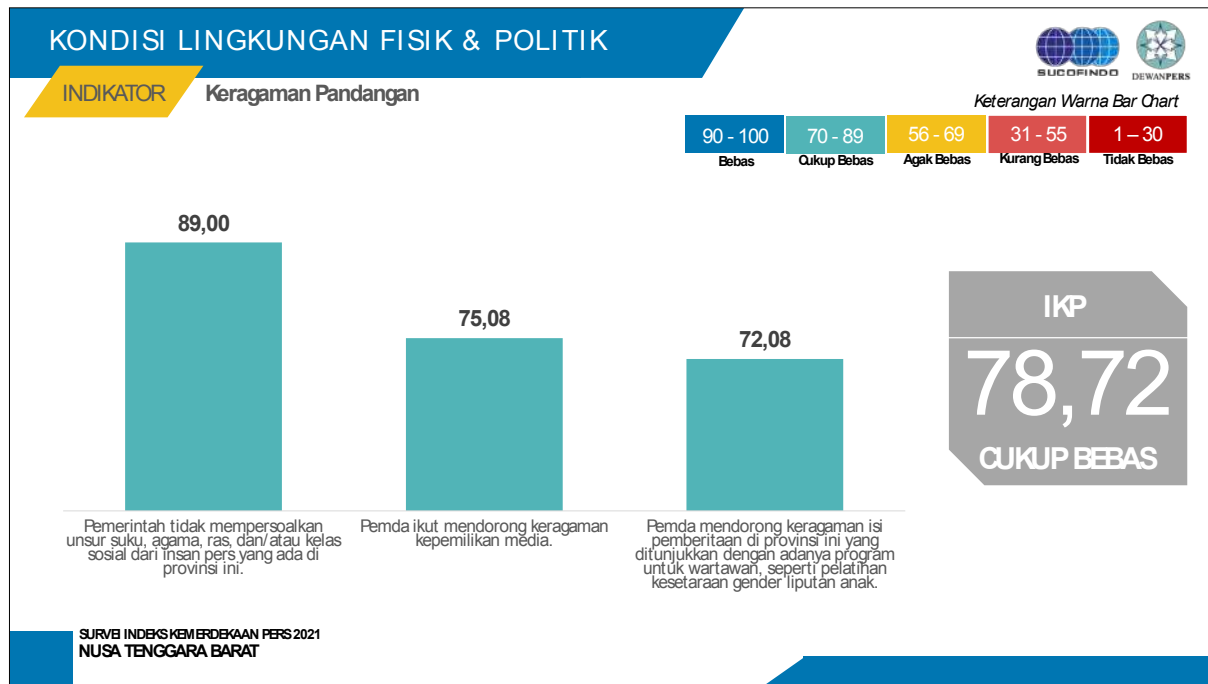
Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (88,67). Sementara skor terendah dimiliki oleh jurnalis warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (80,08).

Berdasarkan wawancara, para Informan Ahli sepakat pemda di provinsi ini mengakui dan melindungi jurnalisme warga dalam memberikan informasi yang positif bagi masyarakat. Keberadaan jurnalisme warga juga sekaligus wujud pembuktian pemda mendukung kemerdekaan pers di provinsi ini. Meski begitu, pemda tetap meminta agar para jurnalis warga dapat menyampaikan informasi secara santun dan akurat. Sebaliknya, bukan menjadi sumber beredarnya berita bohong.

Menurut Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, Sekretaris Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Provinsi NTB Dewi Ayu Tri Anjani, sebagian besar media siber yang bergabung dalam AMSI sudah menyediakan ruang pemberitaan untuk jurnalis warga. Tujuannya, untuk mengakomodasi suara dan informasi dari warga.

18.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,72. Nilainya meningkat hingga 5,94 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,78. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 18.6).



Gambar 18.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (89,00). Diikuti oleh pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media (75,08).

Sementara skor terendah dimiliki oleh pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan kesetaraan gender dan anak (72,08).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat media di provinsi ini telah memberitakan dan menyiarkan pemberitaan yang beragam, menghindari diskriminasi, praktik SARA serta mengupayakan agar setiap wartawan mampu melakukan peliputan dan menyajikan pemberitaan yang beragam. Mereka juga sependapat kepemilikan media di provinsi ini juga tidak terkonsentrasi hanya pada satu atau lebih pemilik.



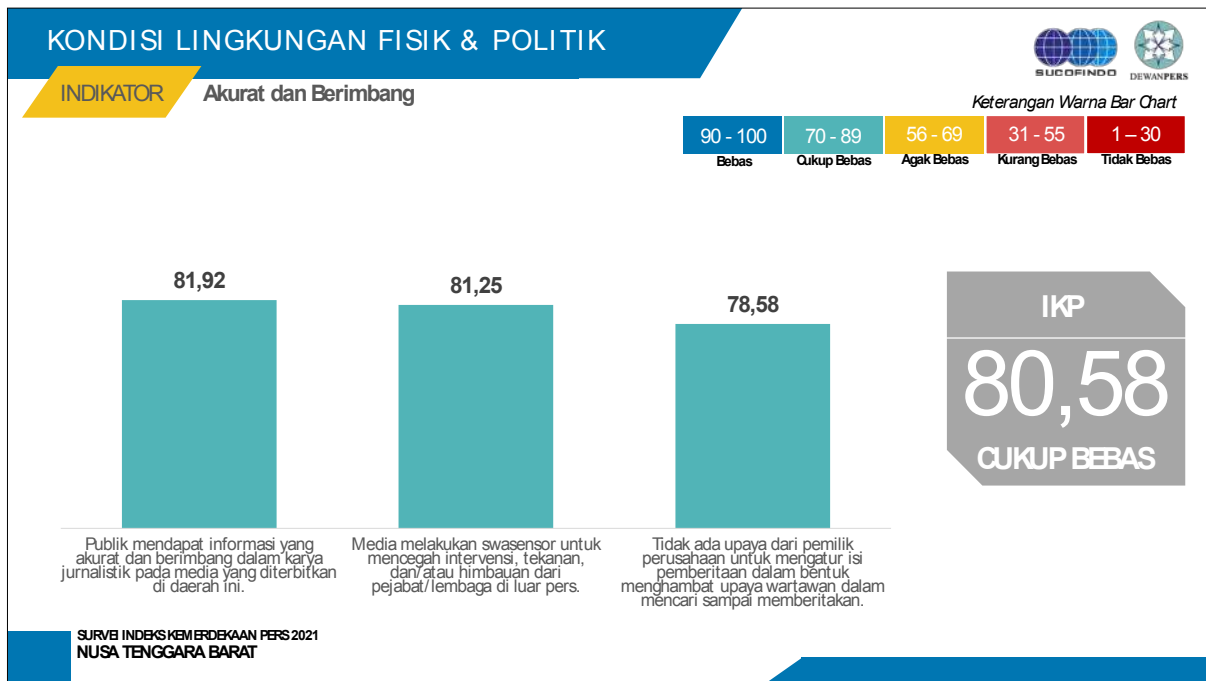
Terkait keberagaman media, Pemimpin Redaksi TV9 Afifudin menyortir tentang pengelolaan media, khususnya media siber. Menurutnya, pengelolaan media siber perlu mendapatkan perhatian besar, termasuk pendampingan.

Arif Rachman dari Diskominfo Kabupaten Lombok Barat yang merupakan Informan Ahli dari unsur Pemerintah sependapat. Mereka bahkan memberikan persyaratan khusus bagi media yang ingin bekerja sama dengan Pemkab Lombok Barat. Di antaranya, telah memenuhi semua ketentuan dari Dewan Pers, aktif memberitakan informasi tentang kegiatan pemda minimal selama setahun, berita yang dipublikasikan oleh media bersangkutan akan menjadi bahan evaluasi pemda, memiliki wartawan di Kabupaten Lombok Barat. Terakhir, tidak menerima berita salin tempel atau *copy paste*.

“Hasilnya, hanya 15 dari 80 media yang lolos seleksi,” katanya.

18.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 80,58. Nilainya meningkat 1,69 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,89. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 18.6).



Gambar 18.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Nusa Tenggara Barat

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator publik mendapat



informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (81,92). Diikuti oleh media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat atau dari lembaga di luar pers (81,25).

Sementara skor terendah dimiliki oleh tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (78,58).

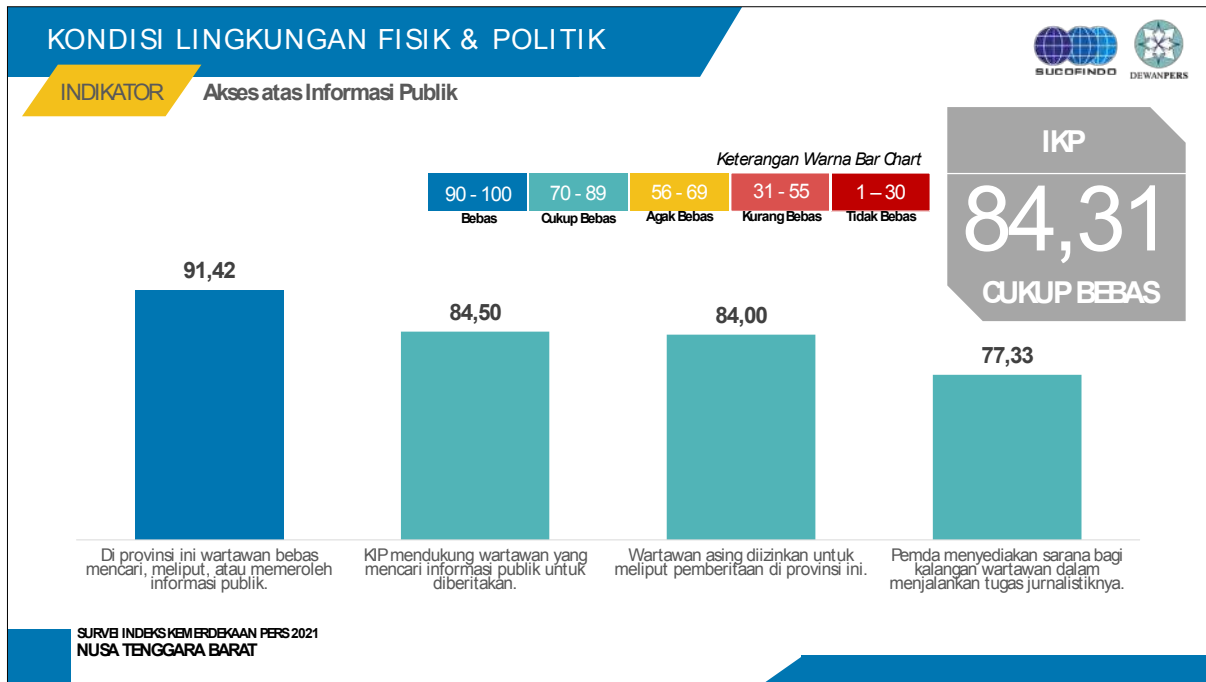
Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini telah melakukan swasensor dalam melakukan kegiatan jurnalistik. Setiap berita yang disampaikan merupakan informasi yang berdasarkan dengan kondisi faktual, serta memperhatikan akurasi dan keberimbangan.

Pernyataan itu dibenarkan oleh Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, Siti Farida, Ketua Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI). Menurutnya, redaksi media di NTB baik televisi, siber maupun cetak sudah melakukan swasensor. Pemilik media cenderung tidak ikut mengatur isi media.

Informan Ahli dari PWI, Nasrudin, sependapat. Ada sejumlah tahapan yang harus dilalui sebelum berita tayang ke publik. Salah satunya, harus melalui proses penyuntingan oleh redaktur.

18.3.3.7. Akses atas informasi Publik Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,31. Nilainya meningkat 4,45 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,86. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 18.6).



Gambar 18.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Nusa Tenggara Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas” sekaligus menempati skor tertinggi. Yakni, subindikator di provinsi ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik (91,42).

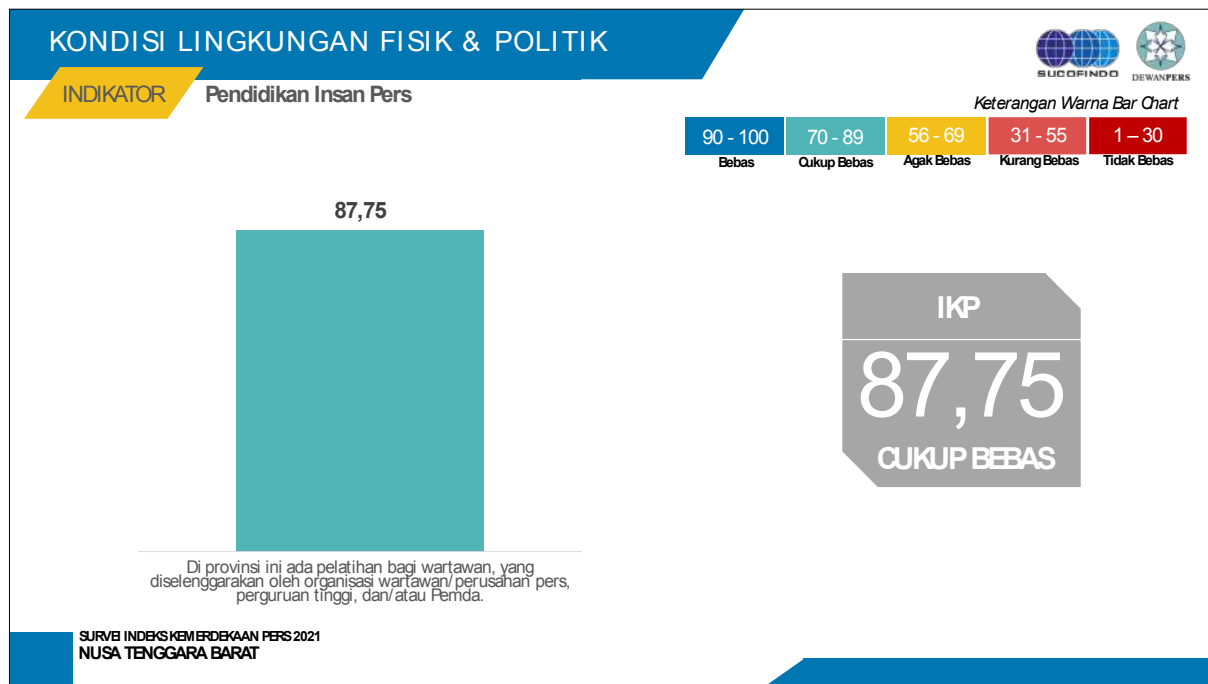
Sementara tiga subindikator yang lain berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor terendah dimiliki oleh Pemda menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya (77,33).

Informan Ahli umumnya sependapat dengan hasil survei ini. Namun, mereka berharap Komisi Informasi Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat memaksimalkan peran serta fungsinya untuk dapat berkontribusi mewujudkan kemerdekaan pers. Menanggapi hal itu, Ketua Komisi Informasi Provinsi NTB Ajeng Roslinda Motimori yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat mengatakan akan terus mewujudkannya secara bertahap.

“Mendapatkan informasi merupakan hak setiap individu. Tugas KI di antaranya memberikan informasi publik melalui prosedur yang baku yang berlaku. Media memiliki fungsi menyampaikan informasi pada masyarakat. Tentunya, informasi yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat. KI secara bertahap akan lebih memaksimalkan tugasnya dan turut serta mewujudkan kemerdekaan pers,” ujarnya.

18.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 87,75. Nilainya meningkat tajam hingga 8,31 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,44. Pada 2019, indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 18.6).



Gambar 18.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat

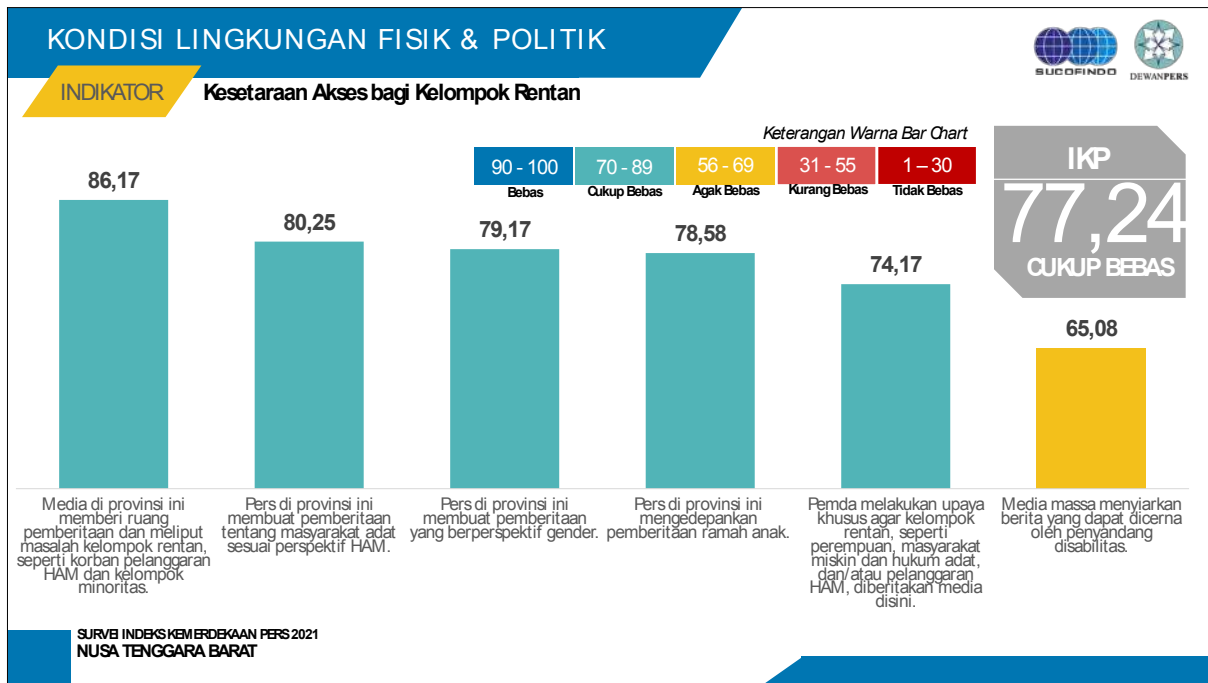
Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan atau organisasi perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

Berdasarkan wawancara, seluruh Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Menurut mereka, wartawan dituntut selalu meningkatkan kompetensinya, salah satunya melalui pelatihan jurnalistik. Sehingga, mereka dapat menyampaikan informasi yang layak dan bertanggung jawab kepada publik, serta sesuai kaidah jurnalistik.

18.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Seperti tahun lalu, indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP Provinsi Nusa Tenggara Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,24. Nilainya

meningkat 3,25 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,98. Sepanjang 2018 – 2019, indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 18.6).



Gambar 18.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Pada indikator ini ada enam subindikator yang disurvei. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator media di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliput masalah kelompok rentan seperti korban pelanggaran HAM dan kelompok minoritas (86,17).

Sementara satu indikator lainnya berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati skor terendah. Yakni, media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas (65,08).

Menanggapi rendahnya skor untuk subindikator media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, Informan Ahli umumnya berpendapat pemicunya karena tidak tersedianya SDM, keterbatasan anggaran dan alasan redaksional lainnya.

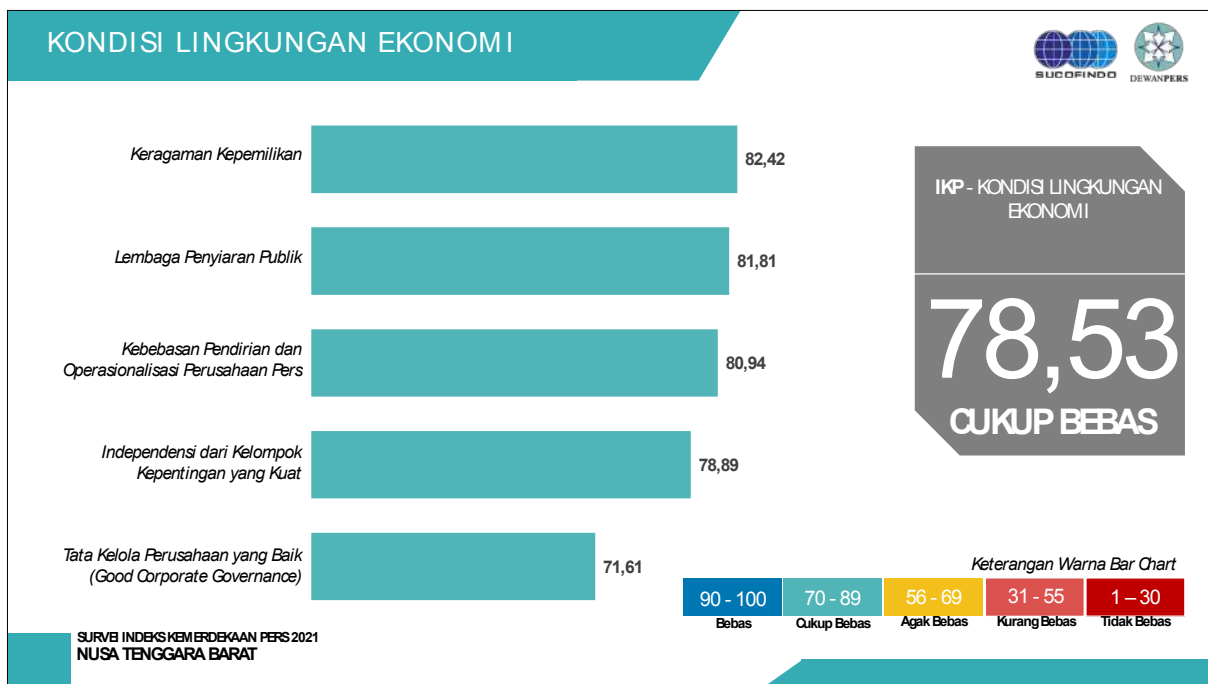
18.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 78,53. Nilainya meningkat signifikan hingga 6,29 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,34. Kondisi lingkungan ini tercatat sempat berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 18.7).

Tabel 18.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	72,81	73,83	78,11	80,94	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,02	+4,28	+2,83
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	61,50	70,20	69,72	78,89	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	+8,70	-0,48	+9,17
3	Keragaman Kepemilikan	73,33	77,36	73,33	82,42	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,03	-4,03	+9,08
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	62,70	64,99	70,37	71,61	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,29	+5,38	+1,24
5	Lembaga Penyiaran Publik	71,63	75,65	77,94	81,81	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,02	+2,29	+3,87
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	65,90	71,30	72,34	78,53	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+5,41	+1,03	+6,20

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Tahun ini, semua indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (9,17 poin). Diikuti oleh Keragaman Kepemilikan (9,08 poin), lalu Lembaga Penyiaran Publik (3,87 poin). (lihat Tabel 18.7).

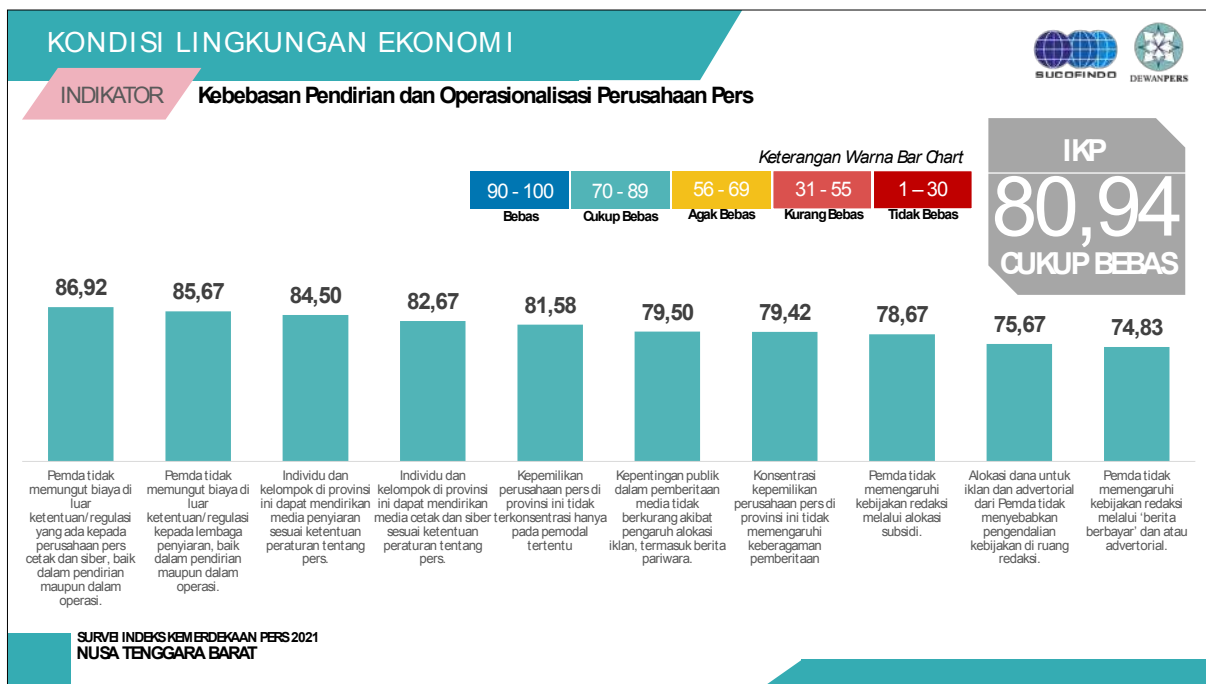


Gambar 18.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat

Tahun ini, lima indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Keragaman Kepemilikan (71,71). Sementara nilai terendah adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (71,61).

18.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,94. Nilainya meningkat 2,83 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,11. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 18.7).



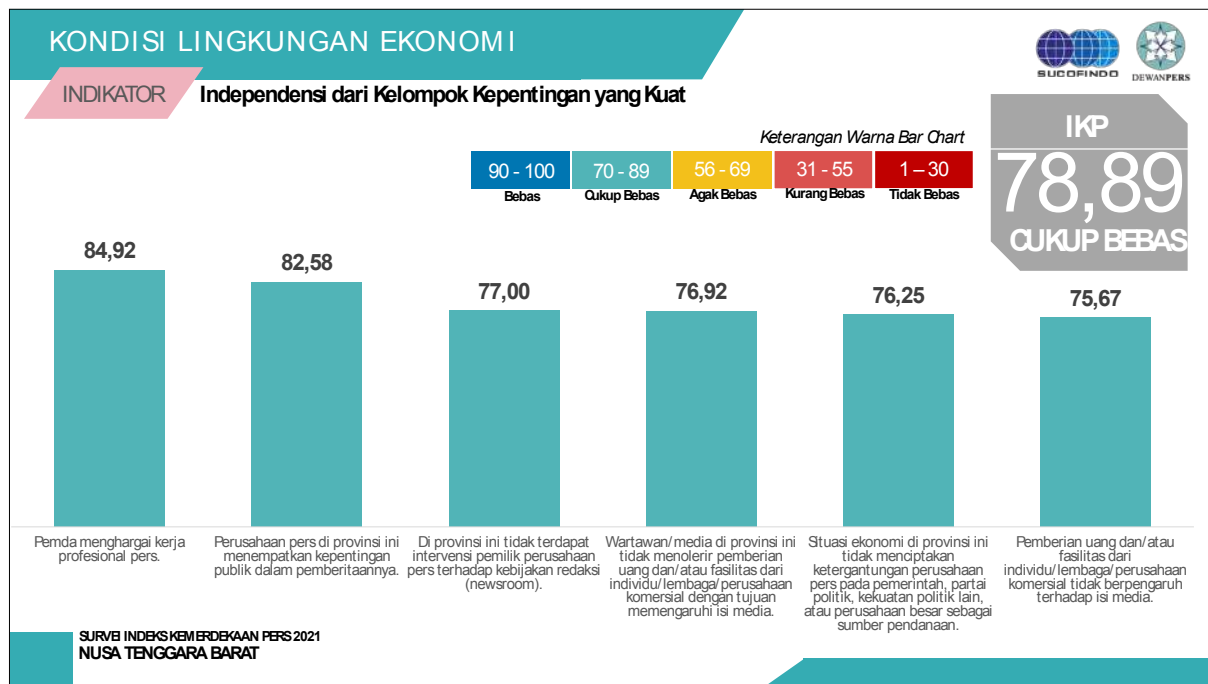
Gambar 18.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat

Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda tidak memungut biaya di luar ketentuan/regulasi kepada lembaga penyiaran baik dalam pendirian maupun dalam operasi (86,92). Sementara skor terendah dimiliki oleh pemda tidak memengaruhi redaksi terkait dengan berita berbayar dan/atau *advertorial* (74,83).

Mayoritas Informan Ahli sepakat individu atau entitas bisnis bebas mendirikan perusahaan pers cetak, siber hingga media penyiaran. Pemda juga tidak memungut biaya dalam proses perizinan pendirian perusahaan pers cetak, siber maupun lembaga penyiaran. Selain itu, alokasi iklan dan berita pariwisata tidak memengaruhi kepentingan publik di provinsi ini. Kepemilikan perusahaan pers di daerah ini juga tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu serta tidak memengaruhi keragaman pemberitaan.

18.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Nusa Tenggara Barat

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Agak Bebas”, tahun ini indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,89. Nilainya melesat hingga 9,17 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 69,72. Tahun 2018, indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 18.7).



Gambar 18.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Nusa Tenggara Barat

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda menghargai kinerja profesional pers (84,92). Sementara skor terendah dimiliki oleh pemberian uang

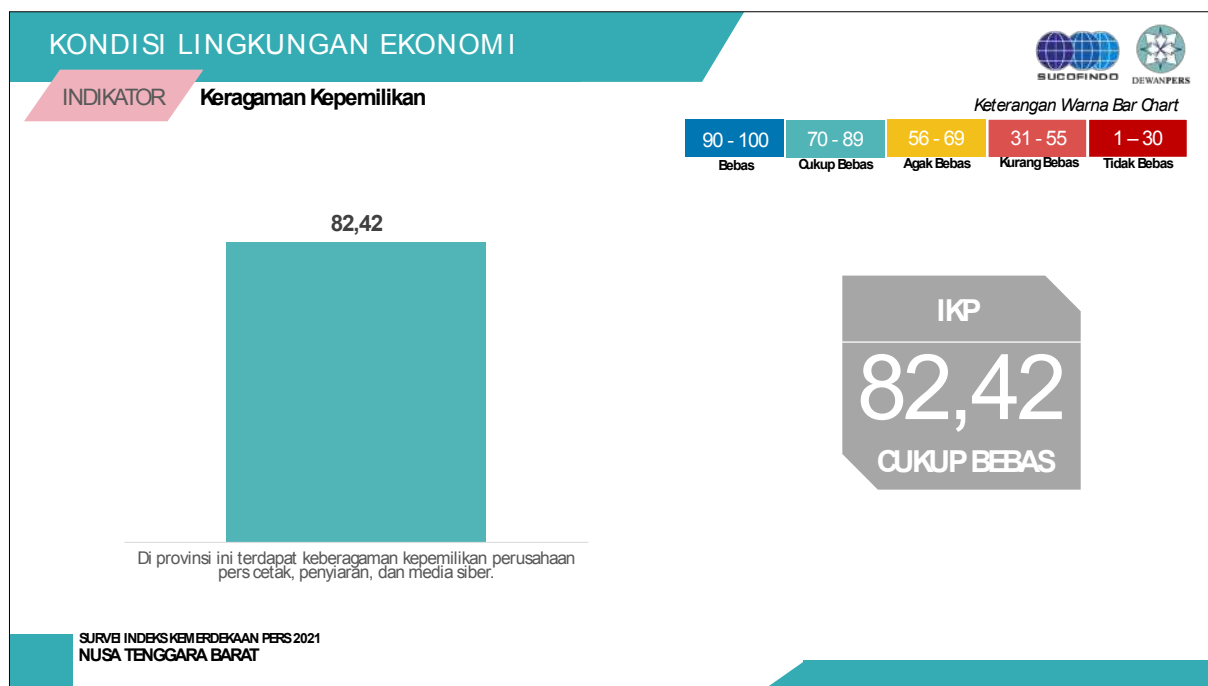


dan/atau fasilitas dari individu/lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media (75,67).

Pada prinsipnya, Informan Ahli sepakat, semua perusahaan media di provinsi ini memiliki kebijakan melarang wartawannya menerima uang atau dikenal dengan istilah “amplop” maupun fasilitas lainnya. Tujuannya, untuk menghindari intervensi terhadap pemberitaan dan agar wartawan senantiasa menjunjung etika jurnalistik. Pada akhirnya, keputusan menerima atau tidak adanya pemberian itu dikembalikan kepada wartawan masing-masing.

18.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,42. Tahun ini nilainya meningkat pesat hingga 9,08 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,33. Tahun lalu, indikator sempat mengalami penurunan nilai hingga 4,03 poin. Meski begitu, indikator ini tetap berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 18.7).



Gambar 18.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Nusa Tenggara Barat

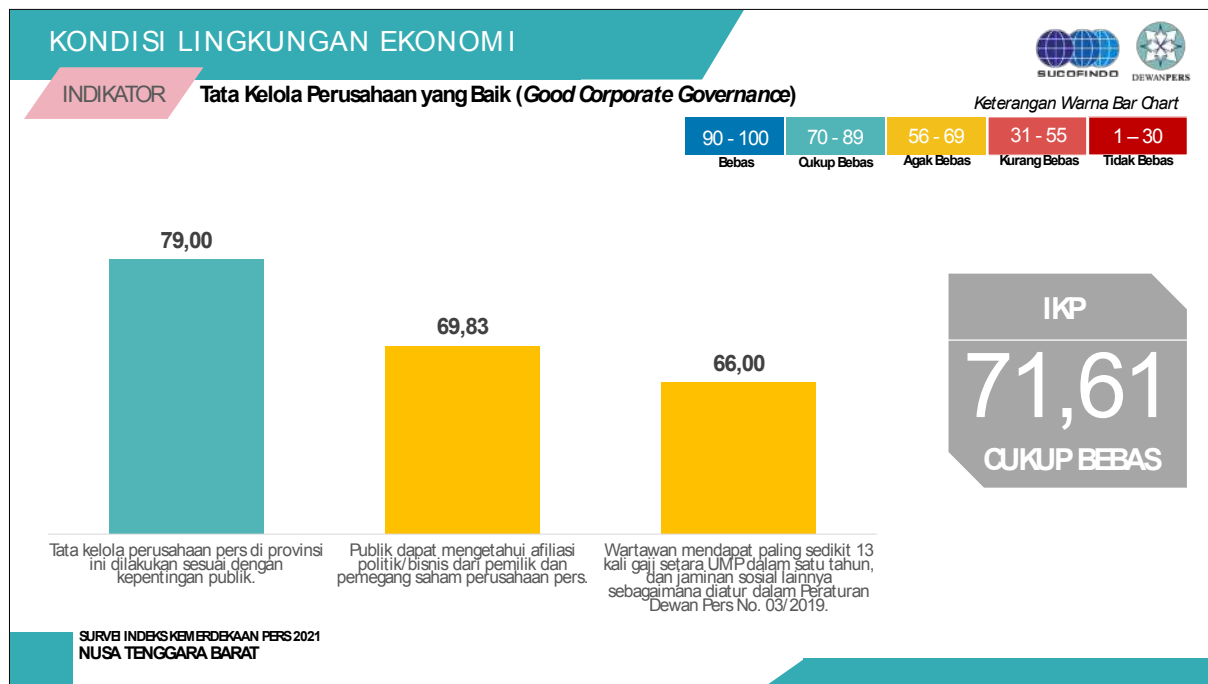
Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber. Para Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Selama beberapa tahun ke belakang,



media siber tumbuh pesat di provinsi ini. Sayangnya, mereka berpendapat, pertumbuhan media itu tidak diikuti dengan pengelolaan perusahaan dan kinerja wartawan yang profesional.

18.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Nusa Tenggara Barat

Seperti tahun lalu, tahun ini indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 71,61. Nilainya meningkat 1,24 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 70,37. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” selama dua tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 18.7).



Gambar 18.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Nusa Tenggara Barat

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi. Yakni, subindikator tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai kepentingan publik (79,00).

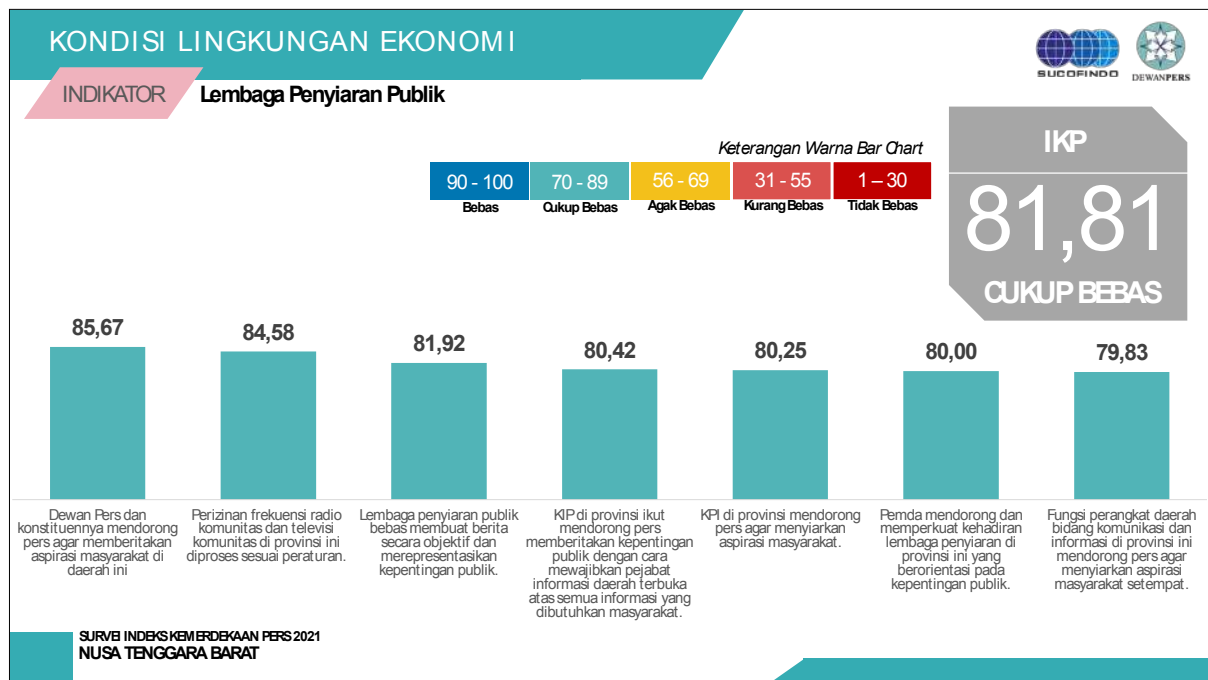
Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Terdiri dari publik dapat mengetahui afiliasi politik/bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (69,83). Dan, skor terendah, wartawan mendapat paling sedikit 13 kali

gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019 (66,00).

Semua Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini belum mendapatkan paling sedikit tigabelas kali gaji setara Upah Minimum Provinsi (UMP) dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019. Selain masih banyak wartawan yang tidak mendapatkan gaji, mereka juga masih menemukan wartawan yang hanya mengandalkan pendapatan dari pemberian uang atau “amplop”.

18.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,81. Nilainya meningkat 3,87 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,94. Indikator ini tercatat menunjukkan tren peningkatan setiap tahun dan selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 18.7).



Gambar 18.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Nusa Tenggara Barat



Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers dan konstituennya mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini (85,67). Sementara skor terendah dimiliki oleh fungsi perangkat daerah bidang komunikasi dan informasi di provinsi ini mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat setempat (79,83).

Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Mereka juga sependapat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) dan Komisi Informasi Publik Daerah (KIPD) Provinsi Nusa Tenggara Barat sudah bekerja secara independen.

Menurut Informan Ahli dari Unsur Masyarakat, Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi NTB Yusron Saudi, untuk mewujudkan kemerdekaan pers, KPID dan pers harus bersinergi. Radio dan televisi merupakan kebutuhan masyarakat, maka sudah menjadi kewajiban bersama untuk mengawasinya. Pengembangan SDM penyiaran TV dan radio sangat diperlukan agar mampu memproduksi program berkualitas dan ikut serta mewujudkan kemerdekaan pers.

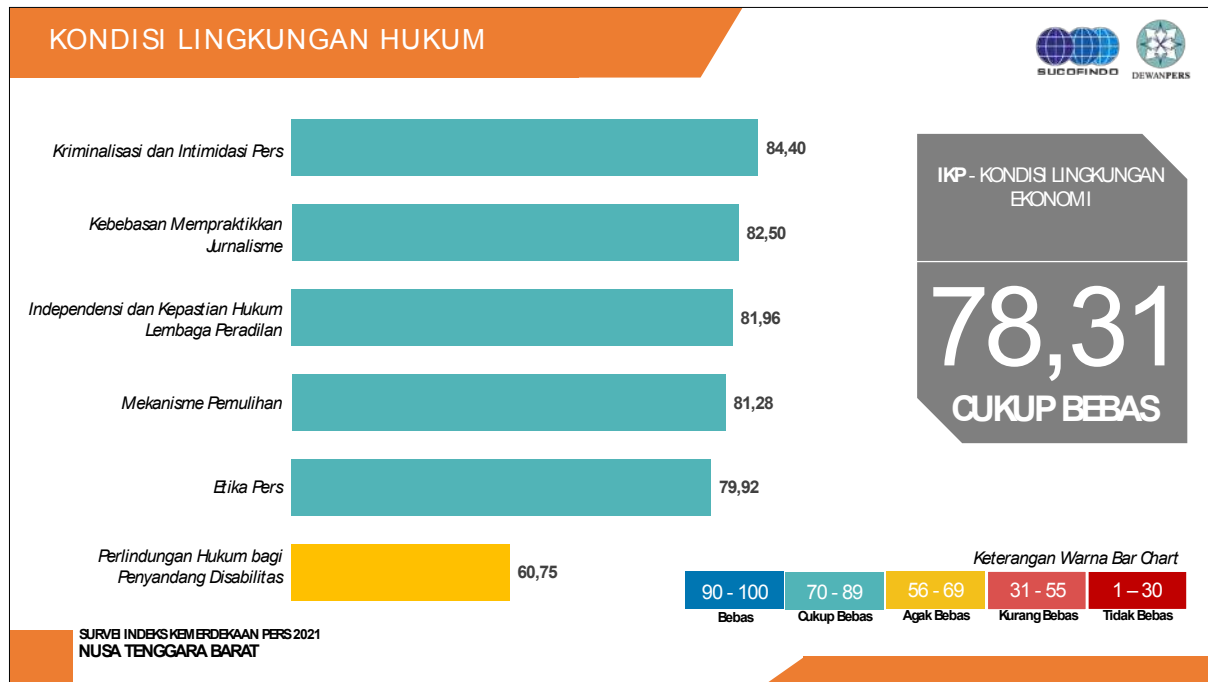
18.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat

Seperti tahun lalu, Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,31. Nilainya meningkat 4,28 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,03. Kondisi lingkungan ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” selama dua tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 18.8).

Tabel 18.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	60,00	73,69	77,36	81,96	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+13,69	+3,67	+4,60
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	76,50	68,55	76,67	82,50	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-7,95	+8,12	+5,83
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	78,75	70,53	82,50	84,40	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-8,22	+11,97	+1,90
4	Etika Pers	59,75	76,41	77,50	79,92	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+16,66	+1,09	+2,42
5	Mekanisme Pemulihan	61,33	74,50	78,33	81,28	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+13,17	+3,83	+2,94
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	47,50	53,00	51,67	60,75	Kurang Bebas	Kurang Bebas	Kurang Bebas	Agak Bebas	+5,50	-1,33	+9,08
	Rata-rata Lingkungan Hukum	65,36	68,55	74,03	78,31	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,19	+5,47	+4,28

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Tahun ini, semua indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (9,08 poin). Diikuti oleh Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (5,83 poin) dan Mekanisme Pemulihan (2,94 poin). (lihat Tabel 18.8).



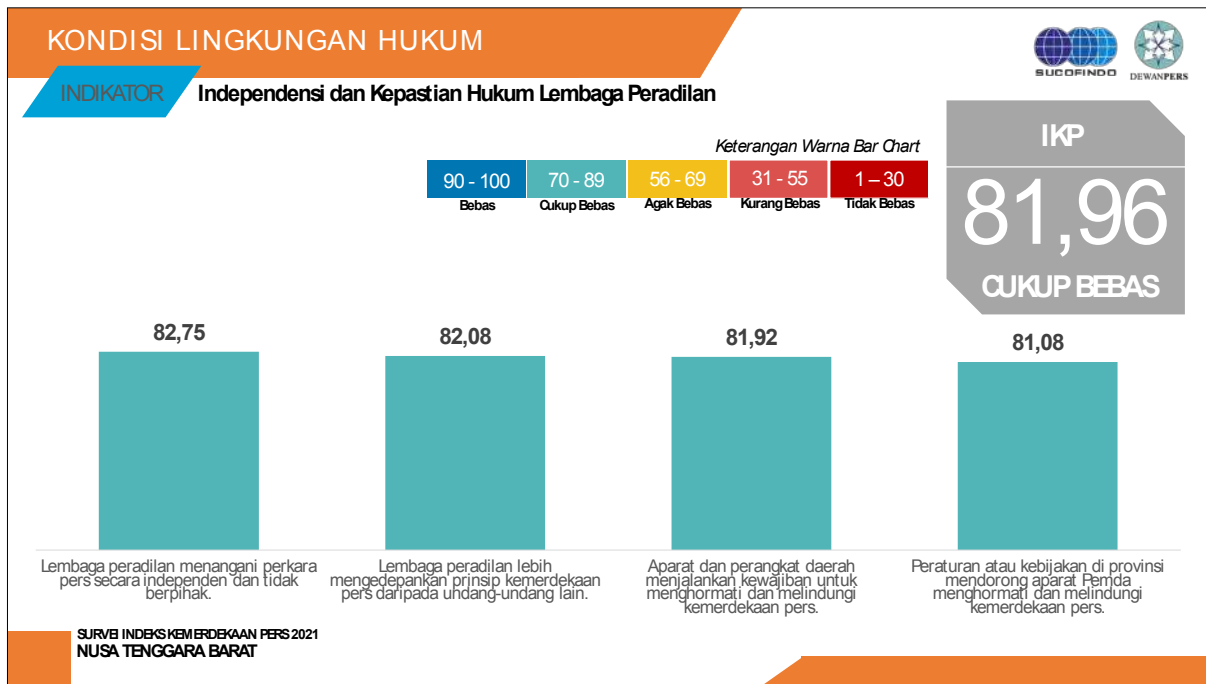
Gambar 18.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Nusa Tenggara Barat

Tahun ini, lima dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (84,40). Sementara satu indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati nilai terendah. Yakni, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (60,75).

18.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 81,96. Nilainya meningkat 4,60 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,36.

Pada tahun 2019, indikator ini mengalami peningkatan tertinggi hingga 13,69 poin. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 18.8).



Gambar 18.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (82,75). Sementara skor terendah ditempati oleh peraturan atau kebijakan di provinsi ini mendorong aparat pemda menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (81,08).

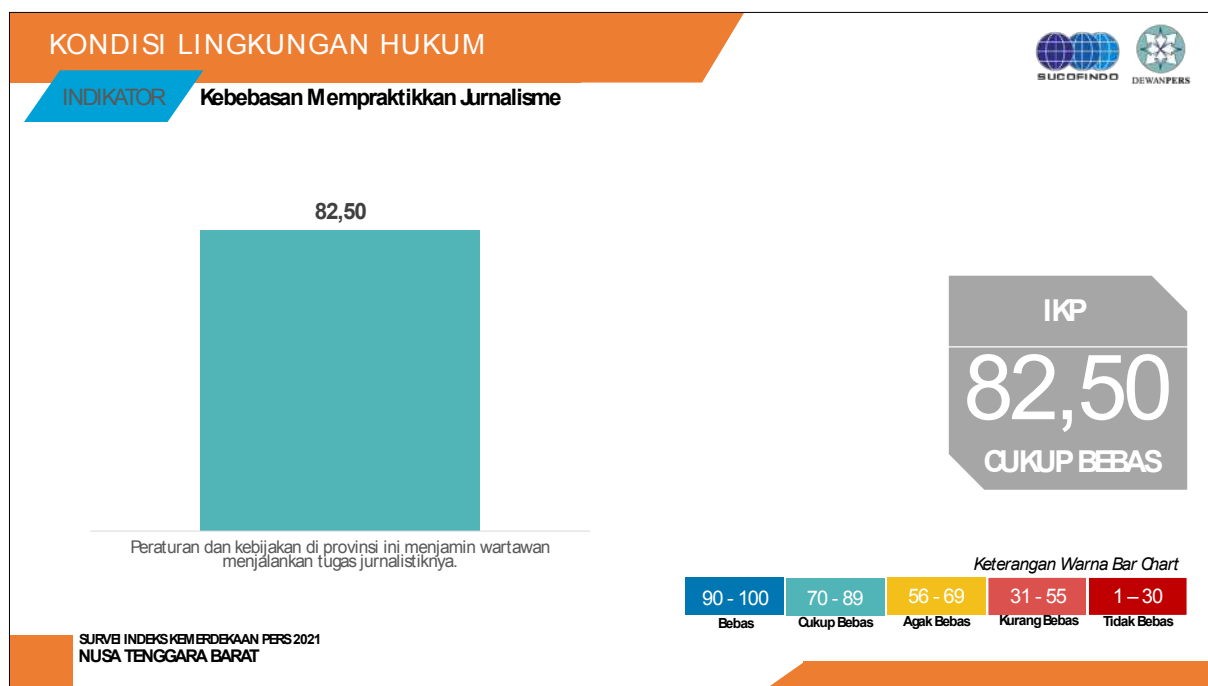
Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat hasil survei ini sudah sesuai dengan kondisi faktual yang terjadi di provinsi ini. Sementara itu, sepanjang tahun 2020, tidak ditemukan kasus pers yang dibawa ke lembaga peradilan. Lembaga peradilan dinilai telah mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain. Sementara aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers.



18.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Nusa Tenggara Barat

Seperti tahun lalu, indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,50. Nilainya meningkat 5,83 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,67.

Indikator ini tercatat pernah mengalami penurunan hingga 7,95 poin pada tahun 2019. Penurunan nilai itu menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Agak Bebas”. Setelah sebelumnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 18.8).



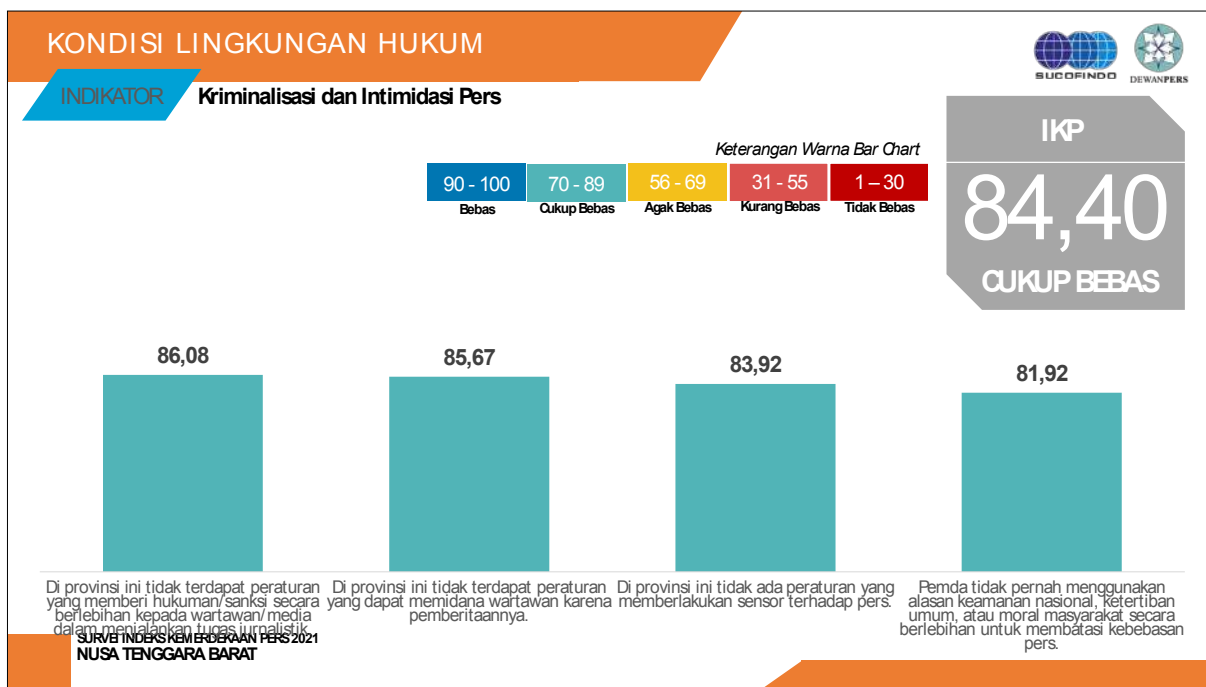
Gambar 18.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Nusa Tenggara Barat

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini mendapatkan kebebasan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya secara profesional dan memperoleh akses untuk mendapatkan informasi publik.

18.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat



Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,40. Nilainya meningkat 1,90 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,50. Indikator ini tercatat selalu pernah mengalami penurunan signifikan hingga 8,22 poin pada 2019. Meski begitu, indikator tersebut sejak 2018 hingga saat ini tetap dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 18.8).



Gambar 18.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat

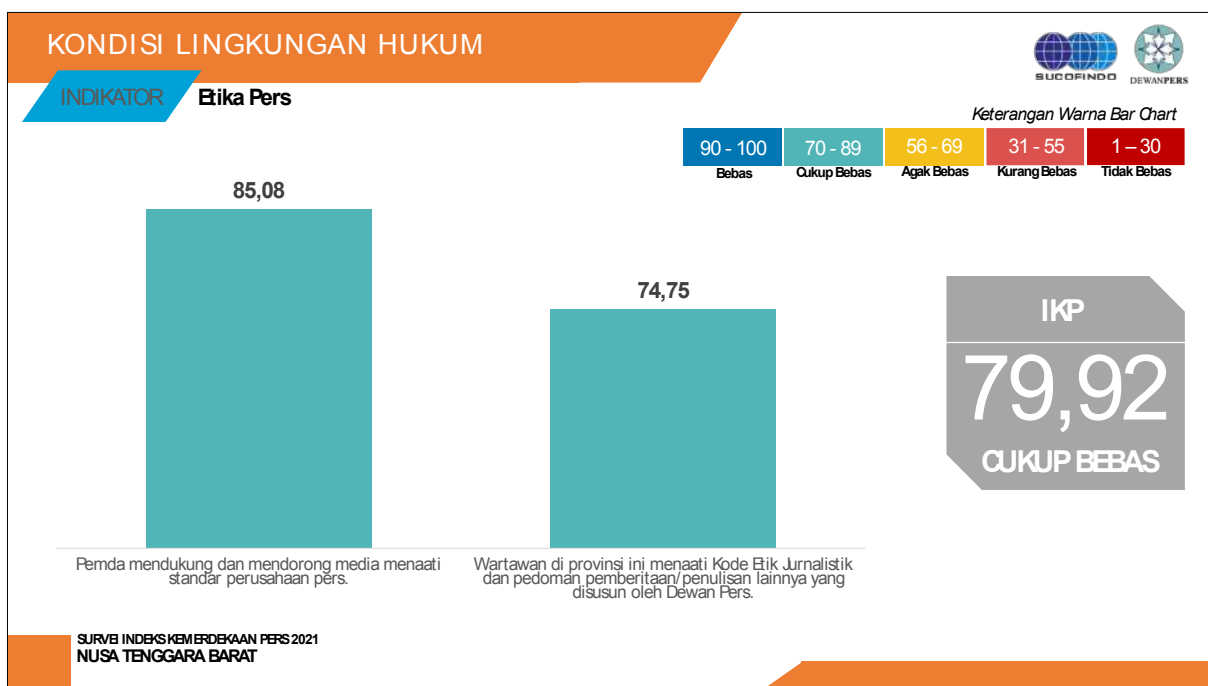
Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini tidak dapat peraturan yang memberlakukan hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan/media dalam menjalankan tugas jurnalistik (86,08). Sementara skor terendah dimiliki oleh pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers (81,92).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Mereka juga menilai wartawan di provinsi ini dapat bekerja secara maksimal, tidak mengalami intimidasi dan penyensoran. Kondisi ini berimplikasi pada produk jurnalistik yang dihasilkan wartawan menjadi lebih berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

18.3.5.4. Etika Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 79,92. Nilainya meningkat 2,24 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,50.

Indikator ini tercatat menunjukkan tren peningkatan setiap tahun. Peningkatan tertinggi hingga 16,66 poin terjadi pada tahun 2019. Karena hal tersebut, untuk kali pertama, indikator ini berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 18.8).



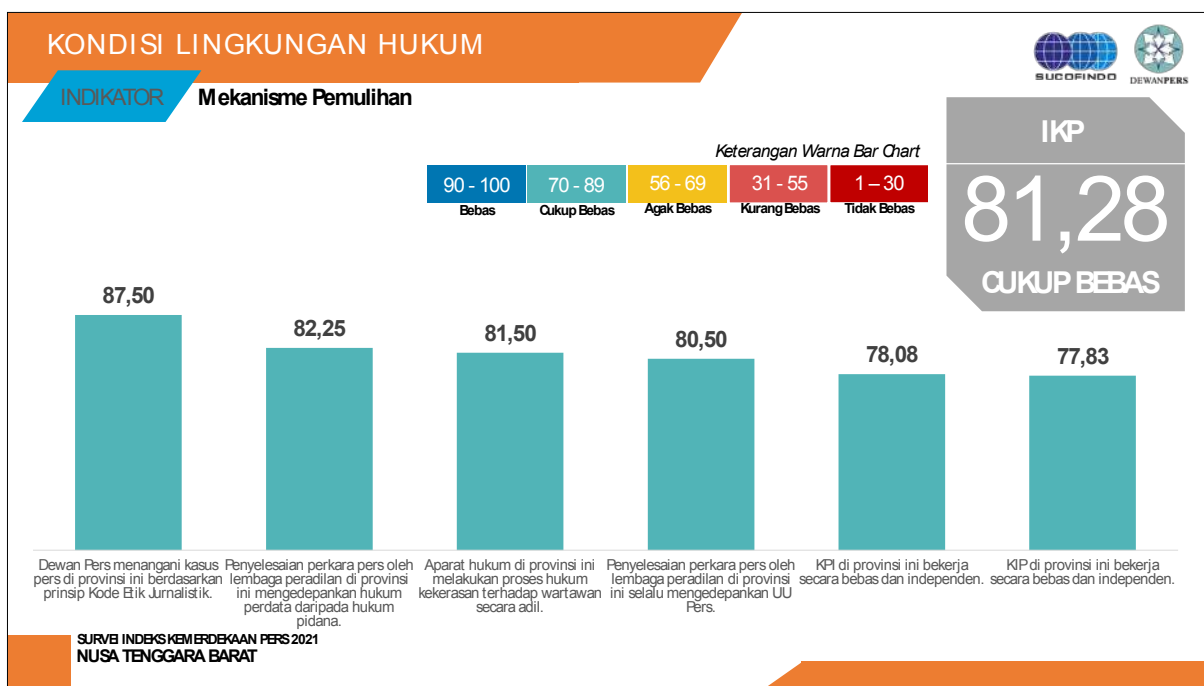
Gambar 18.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (85,08). Diikuti oleh wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik, Pedoman Pemberitaan Media Siber dan Pedoman penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (74,75). Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini sudah menaati Kode Etik Jurnalistik mulai dari kegiatan peliputan sampai pemberitaannya.

18.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 81,28. Nilainya meningkat 2,94 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,33.

Indikator ini tercatat menunjukkan tren peningkatan tiap tahun dan pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 13,17 pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 18.8).

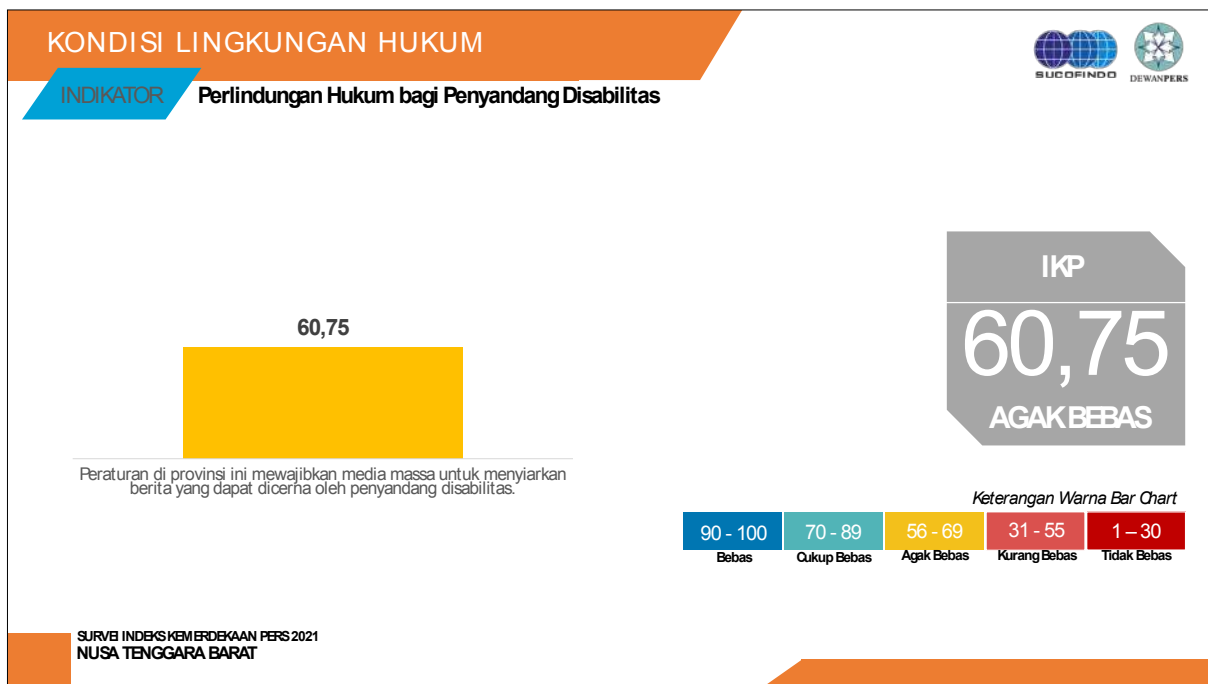


Gambar 18.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (87,50). Sementara skor terendah dimiliki oleh KIP di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen (77,83). Mayoritas Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Mereka juga sependapat penyelesaian perkara pers di provinsi ini selalu mengedepankan UU Pers.

18.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Nusa Tenggara Barat

Tahun ini indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 60,75. Nilainya melesat hingga 9,08 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 51,67. Sepanjang 2018 – 2020, indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Kurang Bebas” (lihat Tabel 18.8).



Gambar 18.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Nusa Tenggara Barat

Hanya ada satu subindikator yang disurvei pada indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Semua Informan Ahli sepakat baik pemda maupun pers telah berupaya memberikan ruang agar penyandang disabilitas dapat dengan mudah mencerna pemberitaan di media massa. Meski, peliputan mengenai disabilitas juga harus ditingkatkan.

Menurut Kabag Humas Protokol Kabupaten Lombok Utara Mujaddid Muhas yang merupakan Informan Ahli dari Unsur Pemerintah, humas Kabupaten Lombok Utara memiliki program kegiatan yang berkaitan dengan kaum disabilitas. Mereka pun sudah melaksanakan perencanaan program sejak beberapa waktu lalu.



“Kami membuka forum diskusi dengan anak-anak dan penyandang disabilitas. Tujuannya, untuk dapat mendengar aspirasi mereka sekaligus melibatkan mereka dalam pembangunan,” katanya.

Sementara menurut Informan Ahli dari Unsur Masyarakat, Direktur LSM SOMASI, Dwi Arie Santo, Pemprov NTB sudah memiliki regulasi yakni Perda NTB No. 10 Tahun 2015 tentang pelayanan informasi. Di dalamnya mengatur tentang aksesibilitas, hak manusia untuk mendapatkan informasi untuk semua warga NTB. Termasuk warga dengan disabilitas.

Bahkan, kata Informan Ahli dari Unsur Masyarakat, Ketua KPID NTB Yusron Saudi, kaum disabilitas turut terlibat dalam langkah pemberdayaan.

“Kami melibatkan teman-teman disabilitas untuk ikut di kegiatan penyiaran tersebut, bahkan ada beberapa yang dijadikan host talkshow,” ujarnya.

18.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Nusa Tenggara Barat maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Nusa Tenggara Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,33. Nilainya meningkat 4,21 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 75,13. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (80,18), Kondisi Lingkungan Ekonomi (78,53), dan Kondisi Lingkungan Hukum (78,31).

2. Kesimpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Nusa Tenggara Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,18. Nilainya meningkat 3,23 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 76,95. Ada sembilan indikator yang disurvei. Indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah Pendidikan insan pers (87,75). Sementara indikator dengan nilai terendah ditempati oleh Kebebasan dari kekerasan (76,81). Tahun ini, delapan dari sembilan indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Media Alternatif (9,65 poin). Diikuti oleh Pendidikan Insan Pers (8,31 poin) dan Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (6,18 poin). Sementara itu hanya satu indikator yang nilainya



menurun dibandingkan tahun lalu. Yakni, Kebebasan dari Kekerasan (1,90 poin).

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi IKP 2021 Nusa Tenggara Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,53. Nilai ini meningkat 6,20 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,34 kategori “Cukup Bebas”. Ada lima indikator yang disurvei. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Keragaman Kepemilikan (82,42). Sementara nilai terendah adalah indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (71,61). Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Penurunan nilai terjadi pada indikator Keragaman Kepemilikan Media dan Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat.

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum IKP 2021 Nusa Tenggara Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,31. Nilainya meningkat 4,28 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,03. Nilai Lingkungan Hukum pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 5,47 poin pada tahun 2020. Ada enam indikator yang survei. Nilai tertinggi adalah indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (84,40), sedangkan nilai terendah adalah Etika Pers (79,92). Peningkatan nilai terjadi pada keseluruhan indikator.

18.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Nusa Tenggara Barat, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Ke depan, survei Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) hendaknya mampu mengakomodasi pertanyaan terkait LPPL, LPSN dan radio komunitas. Selain itu, perlu ada penajaman fokus pada pertanyaan terbuka agar ada hal kebaruan dalam survei IKP tahun depan.

2. Rekomendasi Khusus

1. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Perlu ada regulasi baik berupa Pergub atau Perda atau peraturan dan Surat Keputusan lain yang mengatur kewajiban media untuk memberikan ruang pemberitaan bagi para disabilitas, korban HAM, masyarakat marjinal dan kaum minoritas. Perlu adanya kesamaan persepsi dan pemahaman antara media dengan aparat penegak hukum terkait UU Pers. Sehingga, segala bentuk



perkara pers dikembalikan ke Dewan Pers. Perlu adanya pelatihan dan pendampingan untuk media siber agar dapat melakukan tata kelola perusahaan yang baik. Komisi Informasi perlu meningkatkan peran dan kontribusinya untuk mewujudkan kemerdekaan pers. Perlu adanya dukungan bagi media baik berupa anggaran maupun SDM agar dapat menyampaikan berita yang mudah dipahami oleh penyandang disabilitas.

2. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Organisasi pers sebaiknya memberikan pelatihan bagi kelompok masyarakat yang aktif dalam melakukan kegiatan jurnalisme warga. Sehingga, informasi yang dibagikan ke publik adalah informasi yang berkualitas dan bertanggung jawab.

BAB XIX PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

19.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

19.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Nusa Tenggara Timur

Provinsi Nusa Tenggara Timur terdiri dari pulau Timor seluas 14.732,35 km², pulau Flores seluas 13.111,95 km², pulau Sumba seluas 11.005,62 km², pulau Alor seluas 2.928,88 km² dan pulau-pulau lainnya seluas 4.886,35 km².

Nusa Tenggara Timur terdiri dari 1 kota dan 21 kabupaten (termasuk daerah otonom Malaka), yakni Kupang, Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara, Belu, Alor, Lembata, Flores Timur, Sikka, Ende, Nagekeo, Ngada, Manggarai Timur, Manggarai, Manggarai Barat, Sumba Timur, Sumba Tengah, Sumba Barat, Sumba Barat Daya, Rote Ndao, Sabu Raijua, Malaka dan Kota Kupang sebagai Ibukota Provinsi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Nusa Tenggara Timur pada 2020 mendapatkan nilai 65,19. Nilainya menurun dari tahun sebelumnya dengan nilai 65,23. Nilai IPM Provinsi Nusa Tenggara Timur lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019 adalah 49,13. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Sulawesi Tengah berada di posisi ke-27 dari 34 provinsi.

Komposisi Penduduk Berdasarkan BPS Nusa Tenggara Timur pada 2020 mencapai 5.325.566 jiwa. Dari total penduduk tersebut, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.663.771 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.661.795 jiwa. Daerah dengan



jumlah penduduk terendah adalah Kabupaten Sumba Tengah (85,48 ribu jiwa). Daerah dengan jumlah penduduk tertinggi adalah Kabupaten Timor Tengah Selatan (455,41 ribu jiwa). Data Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 19.1.

Tabel 19.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur Tahun 2020 (BPS, 2021)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/ Regency</i>			
Sumba Barat	145,10	2,63	197
Sumba Timur	244,82	0,7	35
Kupang	366,38	1,8	66
Timor Tengah Selatan	455,41	0,31	115
Timor Tengah Utara	259,83	1,2	97
Belu	217,97	-4,54	175
Alor	211,87	1,06	72
Lembata	135,93	1,39	107
Flores Timur	276,90	1,7	158
Sikka	321,95	0,68	186
Ende	270,76	0,37	131
Ngada	165,25	1,45	96
Manggarai	312,86	0,65	163
Rote Ndao	143,76	1,77	112
Manggarai Barat	256,32	1,41	82
Sumba Tengah	85,48	3,08	47
Sumba Barat Daya	303,65	0,62	210
Nagekeo	159,73	2	113
Manggarai Timur	275,60	0,84	110
Sabu Raijua	89,33	1,98	194
Malaka	183,90	2,63	158
<i>Kota / Municipality</i>			
Kota Kupang	442,76	2,7	2.456
Nusa Tenggara Timur	5325,57	1,25	111

19.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur

19.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, terdapat enam Perusahaan Pers yang terverifikasi secara administratif. Keenam media tersebut terdiri dari satu media siaran, tiga media cetak dan dua media siber. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 19.2 Nama, Jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Nusa Tenggara Timur

No	Nama Media	Jenis	Status
1	AFB TV	Media Siaran	Terverifikasi Administrasi
2	Kabar Nusa Tenggara Timur	Cetak	Terverifikasi Administrasi
3	Media Independen Hak Rakyat	Cetak	Terverifikasi Administrasi
4	Timor Express	Cetak	Terverifikasi Administrasi
5	Sergap.id	Siber	Terverifikasi Administrasi
6	Nusa Tenggara Timuronline.com	Siber	Terverifikasi Administrasi

19.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) survei kemdikbud, persentase masyarakat Nusa Tenggara Timur dalam mengakses internet sebanyak 17,88% untuk masyarakat yang menggunakan komputer sebanyak 12,90%.

19.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) indeks Alibaca Nasional berada pada level aktivitas literasi rendah (angka 37,32). Dari 34 provinsi di Indonesia ada sembilan provinsi (26%) yang masuk ke dalam kategori aktivitas literasi sedang, 24 provinsi (71%) kategori rendah, dan satu provinsi (3%) masuk kategori sangat rendah. Provinsi Nusa Tenggara Timur masih berada pada aktivitas literasi sangat rendah.



19.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Informan Ahli yang terlibat dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 di Nusa Tenggara Timur terdiri dari empat unsur. Yaitu, organisasi wartawan, perusahaan Pers, pemerintah, dan masyarakat. Ada 12 Informan Ahli. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 19.3.

Tabel 19.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020

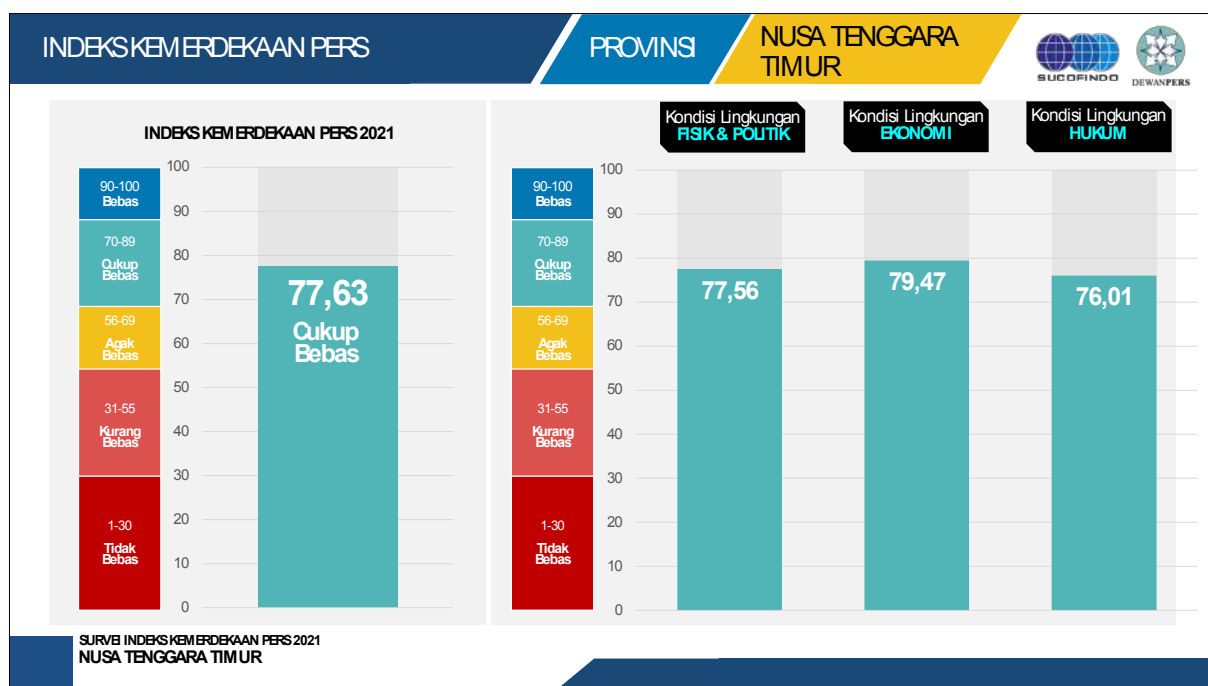
No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Dion DB Putra	Dewan Kehormatan PWI Provinsi Nusa Tenggara Timur	Organisasi Pers
2	Marthen L. Bana	Ketua AJI Kota Kupang	Organisasi Pers
3	Fabianus Bengé	Ketua IJTI Nusa Tenggara Timur	Organisasi Pers
4	Stefanus Josesph Johannis	Pemimpin Redaksi Harian Umum Victory News Kupang	Perusahaan Pers
5	Kristoforus Embu	Pemimpin Redaksi Harian Timor Express	Perusahaan Pers
6	Severino Jemadu	Pengelola Radio Manggarai 88,00	Perusahaan Pers
7	Noce Nus Loa, SH,M.Si	Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nusa Tenggara Timur	Pemerintah
8	Aba Maulaka	Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Nusa Tenggara Timur	Pemerintah
9	Eka Carolina Tiara	Sekda Kota Kupang	Pemerintah
10	Monika Wutun, S.Sos, M.I.kom	Akademisi Universitas Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur	Masyarakat
11	Yosef Kolo	Komisioner KPID Nusa Tenggara Timur	Masyarakat
12	Agustinus Umar Hagianto	Ketua Komunitas Pemuda Anti Radikalisme (KOPERAD)	Masyarakat



19.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

19.3.1. Rekap IKP Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan rata-rata skor 77,63. Nilai tersebut diperoleh dari nilai pada Lingkungan Fisik dan Politik (77,56), Lingkungan Ekonomi (79,47), dan Lingkungan Hukum (76,01).



Gambar 19.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur

19.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,63. Namun, tahun ini nilainya menurun 2,97 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 80,61. Pada tahun 2018, IKP untuk provinsi ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 19.1).

Tabel 19.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	68,12	77,22	80,08	77,56	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,10	+2,86	-2,53
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	64,47	70,91	81,10	79,47	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,45	+10,18	-1,63
3	Kondisi Lingkungan Hukum	61,69	69,17	81,05	76,01	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,48	+11,89	-5,05
	Indeks Kemerdekaan Pers NTT	65,60	73,65	80,61	77,63	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,05	+6,95	-2,97

Tahun ini, semua kondisi lingkungan mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun lalu. Kondisi yang nilainya menurun paling tinggi adalah Lingkungan Hukum (5,05 poin). Diikuti oleh Lingkungan Ekonomi (1,63 poin) lalu Lingkungan Fisik dan Politik (2,53 poin).

Tabel 19.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2021

	NTT
IKP TOTAL	77,63
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	77,56
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	83,13
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	82,94
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	82,00
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	78,14
<i>Akurat dan Berimbang</i>	77,39
<i>Keragaman Pandangan</i>	75,86
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	75,10
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	73,25
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	71,08
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	79,47
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	86,83
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	83,46
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	79,92
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	78,62
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	74,39
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	76,01
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	84,42
<i>Etika Pers</i>	76,54
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	76,17
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	76,13
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	72,81
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	64,08

Indikator yang disurvei untuk setiap kondisi lingkungan pada tahun ini umumnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah indikator Keragaman Kepemilikan pada Lingkungan Ekonomi (86,83). Sementara itu, hanya ada satu indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati nilai terendah. Yakni, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum (64,08).

19.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur

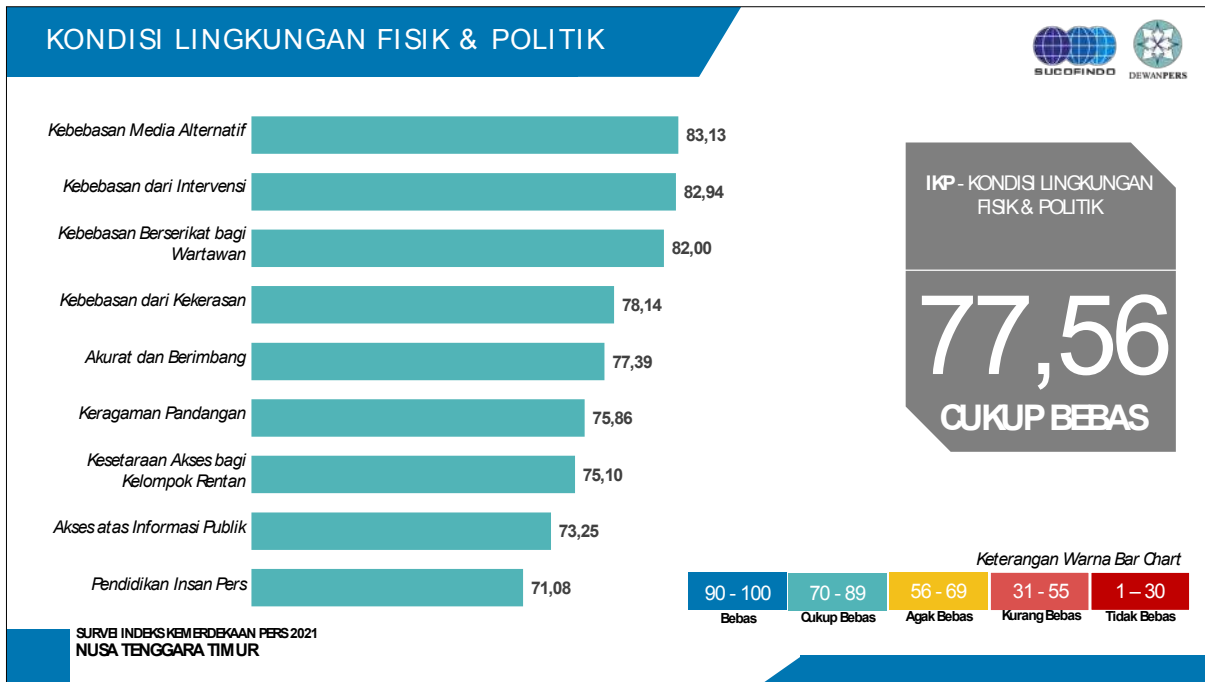
Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur, selama tiga tahun berturut-turut, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 77,56. Namun, tahun ini nilainya menurun 2,53 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 80,08. Kondisi lingkungan ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 19.4).

Tabel 19.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	74,00	84,57	85,08	82,00	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,57	+0,51	-3,08
2	Kebebasan dari Intervensi	70,63	80,15	85,83	82,94	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,52	+5,68	-2,90
3	Kebebasan dari Kekerasan	73,79	80,27	82,74	78,14	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,48	+2,47	-4,60
4	Kebebasan Media Alternatif	78,90	76,28	80,17	83,13	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,62	+3,89	+2,96
5	Keragaman Pandangan	69,00	74,92	78,41	75,86	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+5,92	+3,49	-2,55
6	Akurat dan Berimbang	68,46	74,59	84,30	77,39	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,13	+9,71	-6,90
7	Akses atas Informasi Publik	66,44	71,07	76,89	73,25	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,63	+5,82	-3,64
8	Pendidikan Insan Pers	68,50	81,50	74,44	71,08	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+13,00	-7,06	-3,36
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	49,00	68,92	70,72	75,10	Kurang Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+19,92	+1,80	+4,38
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	68,12	77,22	80,08	77,56	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,10	+2,86	-2,53

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Tahun ini, hanya dua dari sembilan indikator yang mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (4,38 poin). Diikuti oleh Kebebasan Media Alternatif (2,96 poin).

Sementara tujuh indikator yang lain nilainya mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Akurat dan Berimbang (6,90 poin). Diikuti oleh Kebebasan dari Kekerasan (4,60 poin), lalu Akses atas Informasi Publik (3,63 poin). (lihat Tabel 19.4)

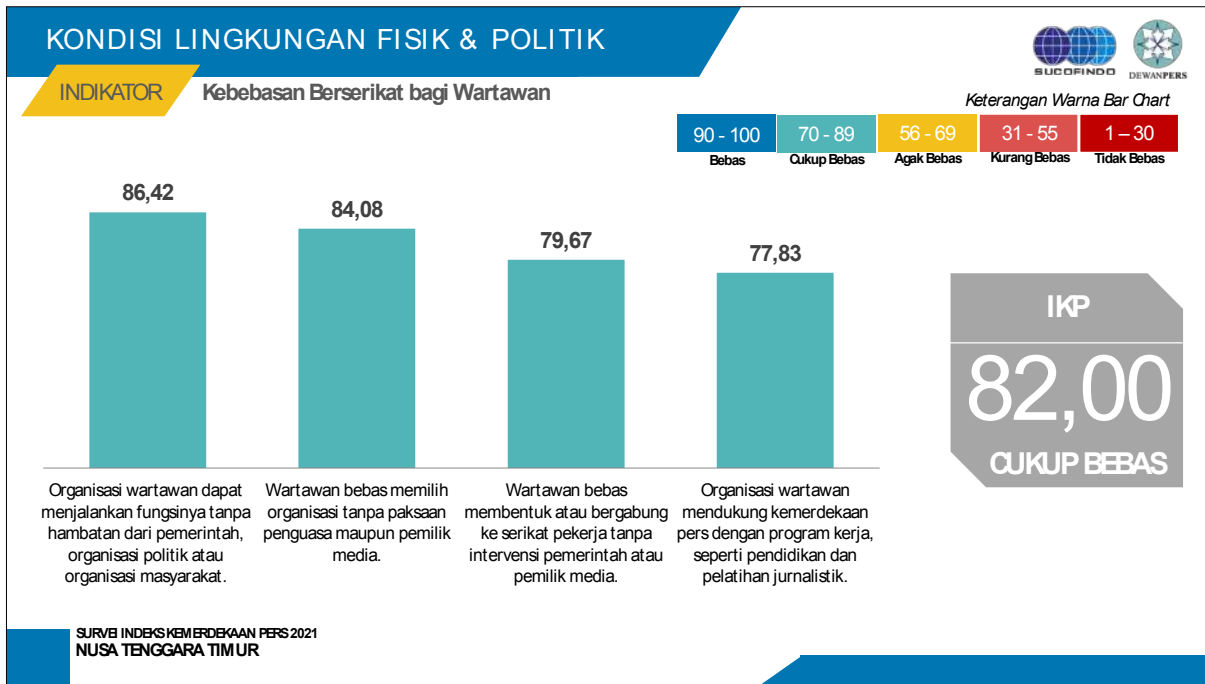


Gambar 19.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ada sembilan indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator dengan nilai tertinggi ditempati oleh Kebebasan Media Alternatif (83,13). Sementara indikator yang menempati nilai terendah adalah Pendidikan Insan Pers (71,08).

19.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,00. Tahun ini nilainya menurun 3,08 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 85,08. Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 10,57 poin pada tahun 2019 dan selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 19.6).



Gambar 19.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator organisasi wartawan dapat menjalankan fungsinya tanpa hambatan dari pemerintah organisasi politik atau organisasi masyarakat (86,42). Sementara skor terendah adalah organisasi wartawan mendukung kemerdekaan pers dengan program kerja, seperti pendidikan dan pelatihan jurnalistik (77,83).

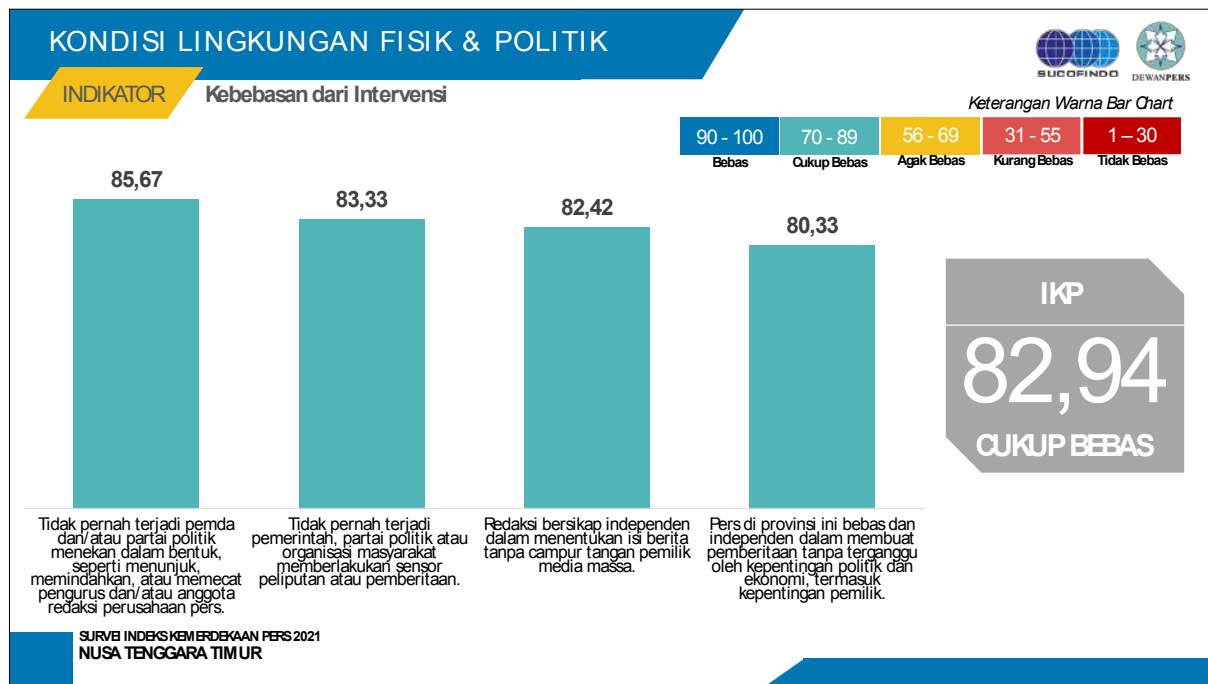
Semua informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Pernyataan itu diperkuat oleh Informan Ahli dari Unsur Perusahaan Pers, Pemimpin Redaksi *Harian Timor Express* Kristoforus Embu. Ia mengatakan, wartawan di NTT bebas berserikat dan berkumpul. Tidak ada larangan dari pihak manapun, termasuk pemilik media.

Menurut Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, Ketua AJI Kota Kupang Marthen C.H. Bana, tidak ada paksaan kepada wartawan di provinsi ini untuk bergabung atau tidak dalam organisasi wartawan. Wartawan juga bebas memilih organisasi.

“Di Nusa Tenggara Timur ada organisasi wartawan yang berada di bawah konsituten Dewan pers, ada juga yang tidak. Organisasi yang belum berada di dalam konstituen Dewan Pers, keberadaannya bebas berkelompok,” ujarnya.

19.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Nusa Tenggara Timur

Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,94. Tahun ini nilainya menurun 2,90 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 85,83. Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 9,52 poin pada 2019 dan selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 19.6).



Gambar 19.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk memindahkan atau memecat pengurus dan atau anggota redaksi perusahaan pers (85,67). Sementara skor terendah dimiliki oleh pers di provinsi ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik (80,33).

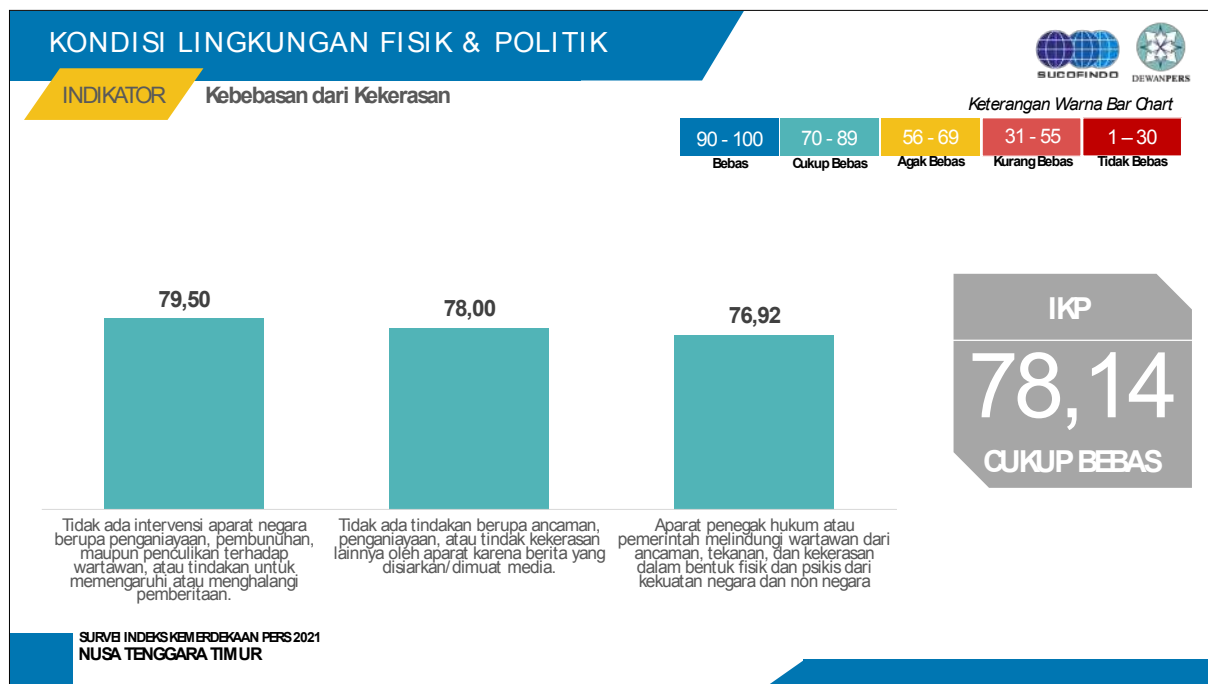
Para Informan Ahli sepakat pers di provinsi ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik. Selain itu, tidak ada upaya sensor dari partai politik atau pemilik media terkait pemberitaan, serta redaksi sudah independen dalam menentukan isi pemberitaan.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala Badan Kesbangpol Kota Kupang Noce Nus Loa yang merupakan Informan Ahli dari unsur Pemerintah.

”Media di NTT selama ini sudah menyajikan fakta dalam pemberitaannya secara independen. Media juga sudah menyampaikan informasi tentang pemerintah, partai politik, pemangku kepentingan, berikut kebijakan-kebijakan kepada masyarakat,” katanya.

19.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP Provinsi Nusa Tenggara Timur kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,14. Namun, tahun ini nilainya menurun 4,60 poin dibandingkan tahun lalu, 82,74. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” selama empat tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 19.6).



Gambar 19.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau

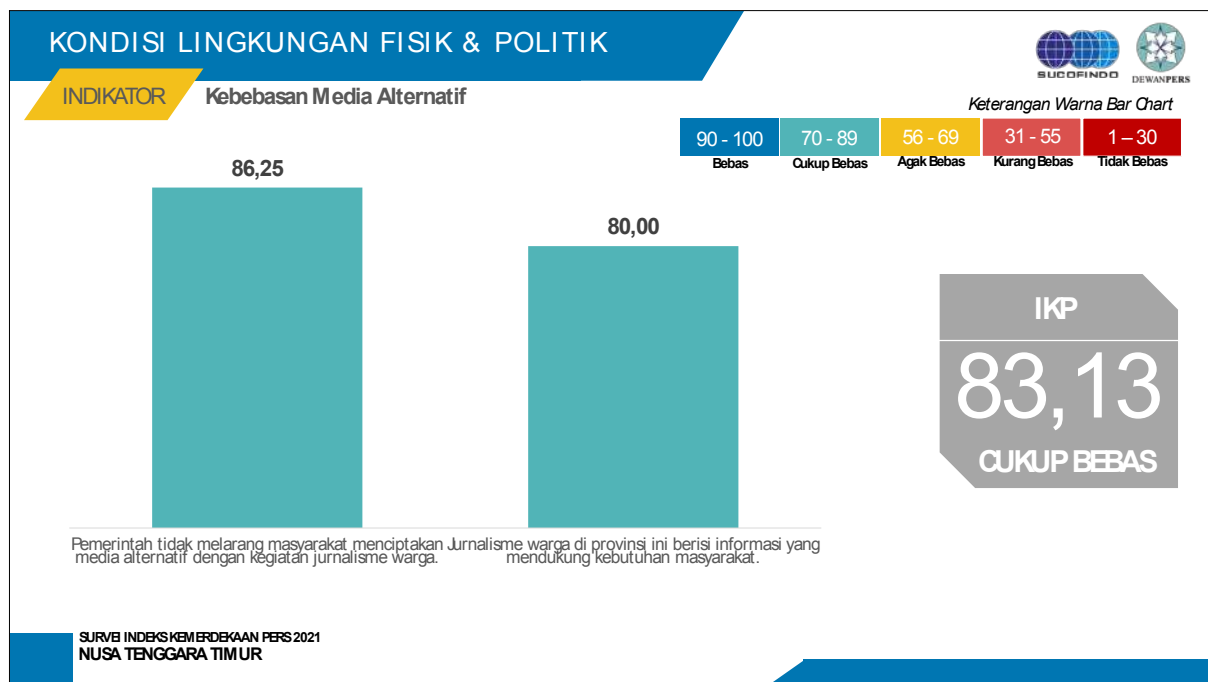
tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (79,50). Diikuti oleh tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, atau tindak kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (78,00).

Mayoritas Informan Ahli sepakat media di provinsi ini tidak mengalami intervensi, intimidasi, tekanan, hingga kekerasan fisik dari aparat. Meski, berdasarkan data sekunder masih ditemukan adanya kasus kekerasan dan intimidasi terhadap wartawan, seperti yang dilansir dari *gosulut.id*, 1 Oktober 2020, berjudul *Dewan Pers Indonesia Kecam Intimidasi Oknum Polisi Terhadap Jurnalis DailyKlik*.

Jurnalis *DailyKlik* mendapat intimidasi dan ancaman verbal dari sejumlah oknum aparat pada saat merekam aksi penangkapan dan pemukulan yang dilakukan oleh dua orang oknum berseragam polisi terhadap sejumlah pengemudi sepeda motor yang terjaring razia di Kalabahi, Alor NTT, Rabu (30/9/2020).

19.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Nusa Tenggara Timur

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,13 Nilainya meningkat 2,96 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 80,17. Indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 19.6).



Gambar 19.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Nusa Tenggara Timur



Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (86,25). Sementara skor terendah dimiliki oleh jurnalis warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (80,00).

Mayoritas Informan Ahli sepakat pemda di Nusa Tenggara Timur sudah mengakui dan melindungi jurnalisme warga dalam memberikan informasi positif bagi masyarakat. Adanya jurnalisme warga di provinsi ini juga menjadi bukti pemda mendukung terwujudnya kemerdekaan pers. Meski demikian pemda berharap agar jurnalis warga ini mendapat pelatihan sehingga dapat menyajikan berita akurat, berimbang serta dapat dipertanggungjawabkan layaknya jurnalis. Sehingga, kelak mereka tak tersandung peraturan yang ada di dalam UU ITE.

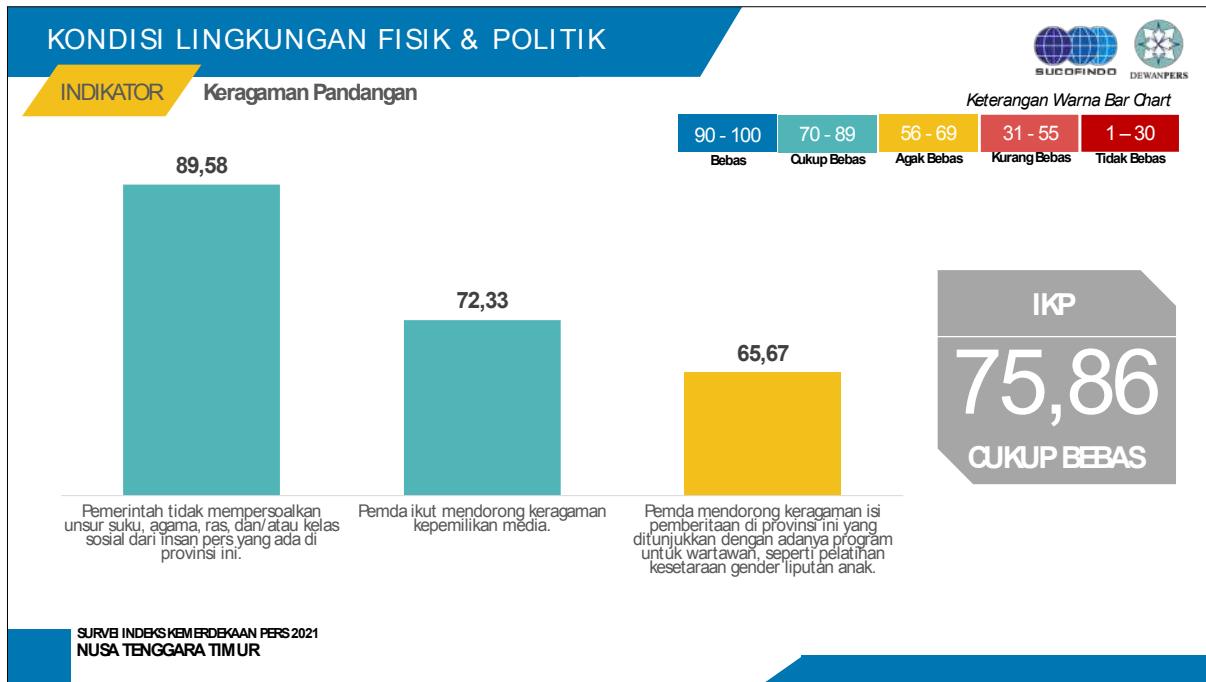
Menurut Komisioner KPID NTT Yosef Kolo yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat, jurnalisme warga dapat membantu wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Terutama sebagai informan pertama sebelum wartawan tiba ke lokasi.

“Meski begitu, media harus memastikan informasi yang disampaikan oleh jurnalis warga itu benar dan dapat dipertanggungjawabkan,” katanya.

Radio Manggarai, seperti yang disampaikan oleh Severino Jemadu dari *Radio Manggarai* yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, bahkan membuat program khusus bagi jurnalisme warga. Dengan demikian, warga dapat menyampaikan informasi terkini di sekitar lingkungan mereka via suara.

19.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur, selama tiga tahun berturut-turut, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 75,86. Namun, tahun ini nilainya menurun 2,55 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,41. Indikator ini tercatat sempat berada dalam kategori “Agak Bebas” pada 2018. (lihat Tabel 19.6).



Gambar 19.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (89,58). Diikuti oleh pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media (72,33).

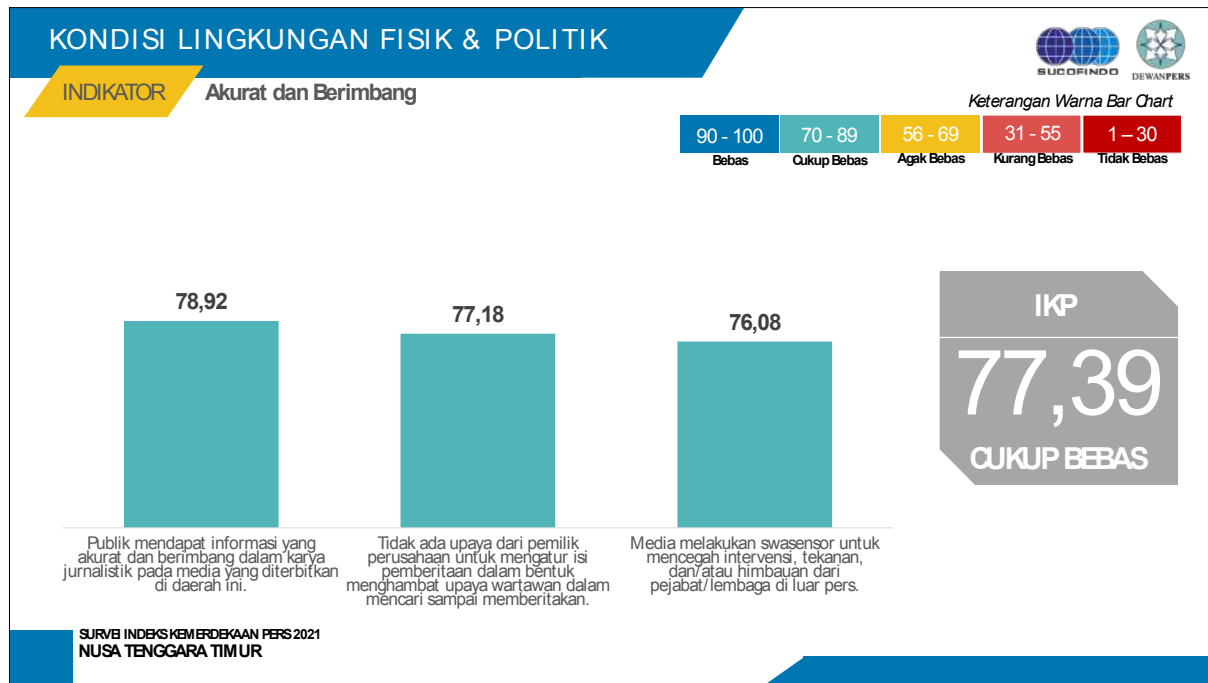
Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati skor terendah. Yakni, pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan kesetaraan gender dan anak (65,67).

Mayoritas Informan Ahli sepakat setiap media melalui kebijakan redaksi masing-masing menekankan kepada wartawan mereka untuk menghindari pemberitaan bersifat diskriminasi SARA. Mereka juga sependapat pemberitaan yang disampaikan kepada masyarakat saat ini sudah beragam.

19.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Nusa Tenggara Timur

Indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 77,39. Nilainya menurun signifikan hingga 6,90 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 84,30.

Padahal tahun lalu, indikator mengalami peningkatan pesat hingga 9,71 poin. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 19.6).



Gambar 19.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Nusa Tenggara Timur

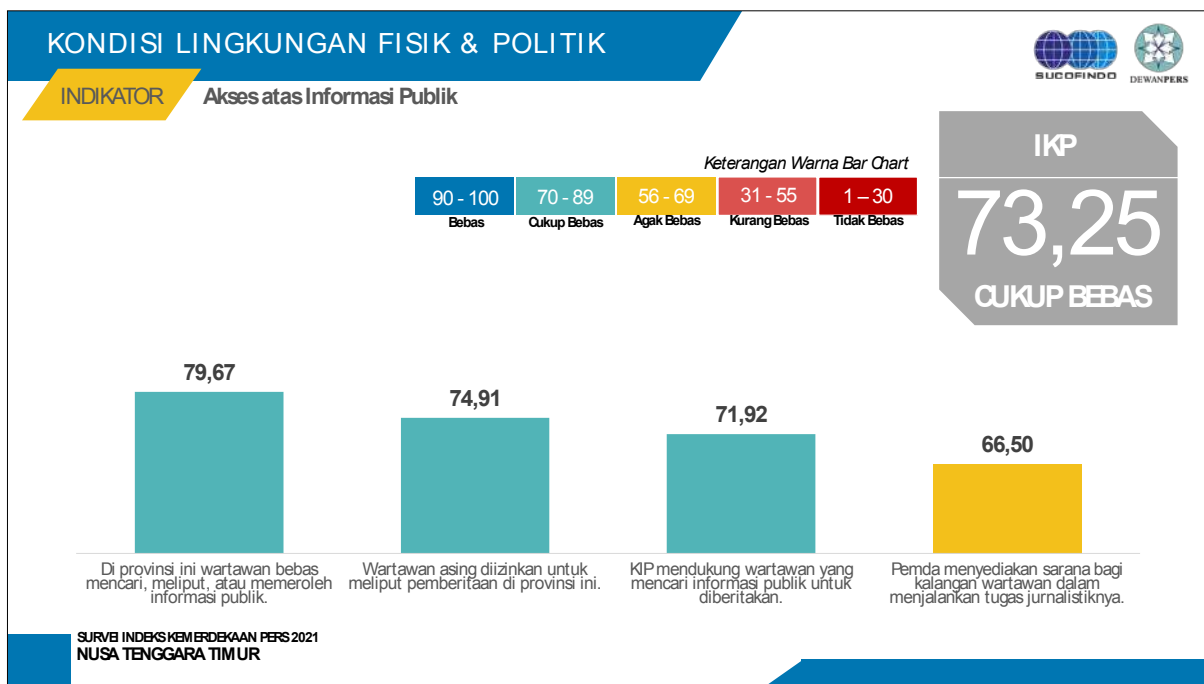
Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (78,92).

Diikuti oleh tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (77,18). Sementara skor terendah dimiliki oleh media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat atau dari lembaga di luar pers (76,08).

Mayoritas Informan Ahli sepakat, media di provinsi ini telah melakukan swasensor dalam melakukan kegiatan jurnalistiknya. Setiap berita yang disampaikan kepada publik juga merupakan berita yang berdasarkan dengan kondisi faktual, berkaitan dengan kepentingan publik dan disampaikan secara akurat serta berimbang.

19.3.3.7. Akses atas informasi Publik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 73,25. Namun, tahun ini nilainya menurun 3,64 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 76.89. Indikator ini tercatat sempat berada dalam kategori “Agak Bebas” pada 2018. (lihat Tabel 19.6).



Gambar 19.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Tiga di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik (79,67).

Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah. Yakni, pemda menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya (66.50).

Mayoritas Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik. Di satu sisi, mereka juga berharap Komisi Informasi Publik (KIP) Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat memaksimalkan perannya untuk

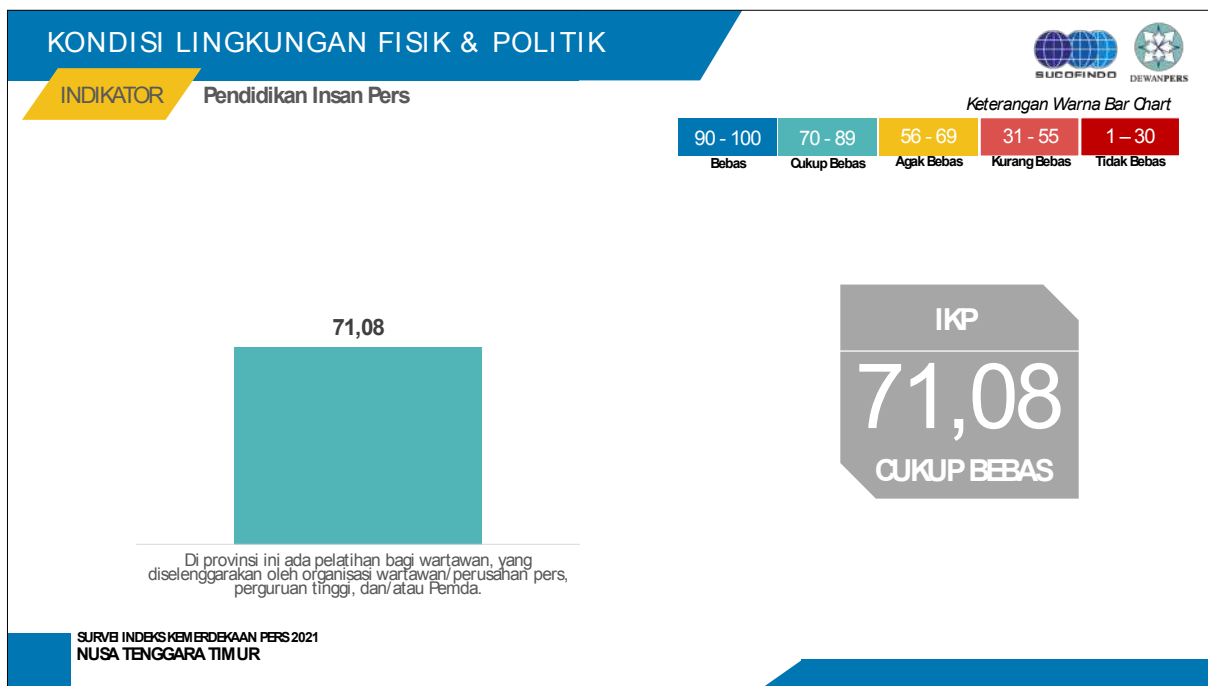


mendukung terwujudnya kemerdekaan pers dan meningkatkan sinergitas dengan kalangan media.

19.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur

Indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur, selama tiga tahun berturut-turut, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 71,08. Tahun ini, nilainya juga kembali menurun hingga 3,36 poin.

Padahal pada tahun 2019, indikator ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 13,00 poin. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah pada 2018, berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 19.6).



Gambar 19.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur

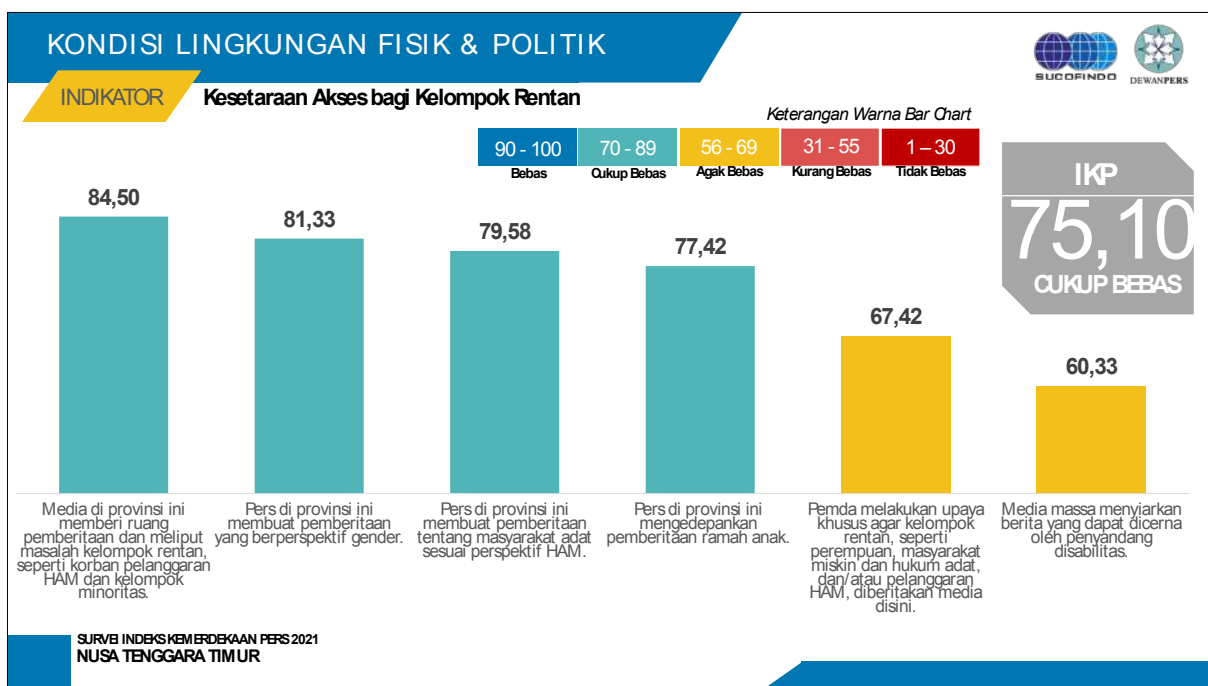
Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan atau organisasi perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat dengan survei tersebut. Menurut mereka, pelatihan jurnalistik diperlukan untuk meningkatkan kemampuan wartawan. Sepanjang 2020, pelatihan bagi wartawan dilaksanakan secara daring.

19.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Seperti tahun lalu, indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP Provinsi Nusa Tenggara Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,10. Nilainya meningkat 4,38 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 70,72.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan pesat hingga 19,92 poin pada tahun 2019. Karena hal itu, indikator tersebut berada dalam kategori “Agak Bebas”, setelah sebelumnya berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 19.6).



Gambar 19.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Pada indikator ini ada enam subindikator yang disurvei. Empat di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator media di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliputi masalah kelompok rentan seperti korban pelanggaran HAM dan kelompok minoritas (84,50).

Sementara dua indikator lainnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. Antara lain, pemda melakukan upaya khusus agar kelompok rentan, seperti perempuan, masyarakat miskin dan hukum adat, dan/atau pelanggaran HAM, diberitakan media di sini (67,42). Dan, skor terendah, media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas (60,33).

Informan Ahli umumnya sepakat media di provinsi ini sudah memberikan ruang pemberitaan untuk kaum marjinal. Namun, masih harus ditingkatkan. Selain itu, kendalanya menurut Pemimpin Redaksi *Victory News* Stevanus Joseph Johannis yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, ada kecenderungan korban enggan melapor apalagi diangkat ke media.

“Jadi, bukan karena wartawannya tidak mau meliput, tapi karena ada faktor keengganan juga malu dari yang bersangkutan apabila sampai tersiar ke publik,” katanya.

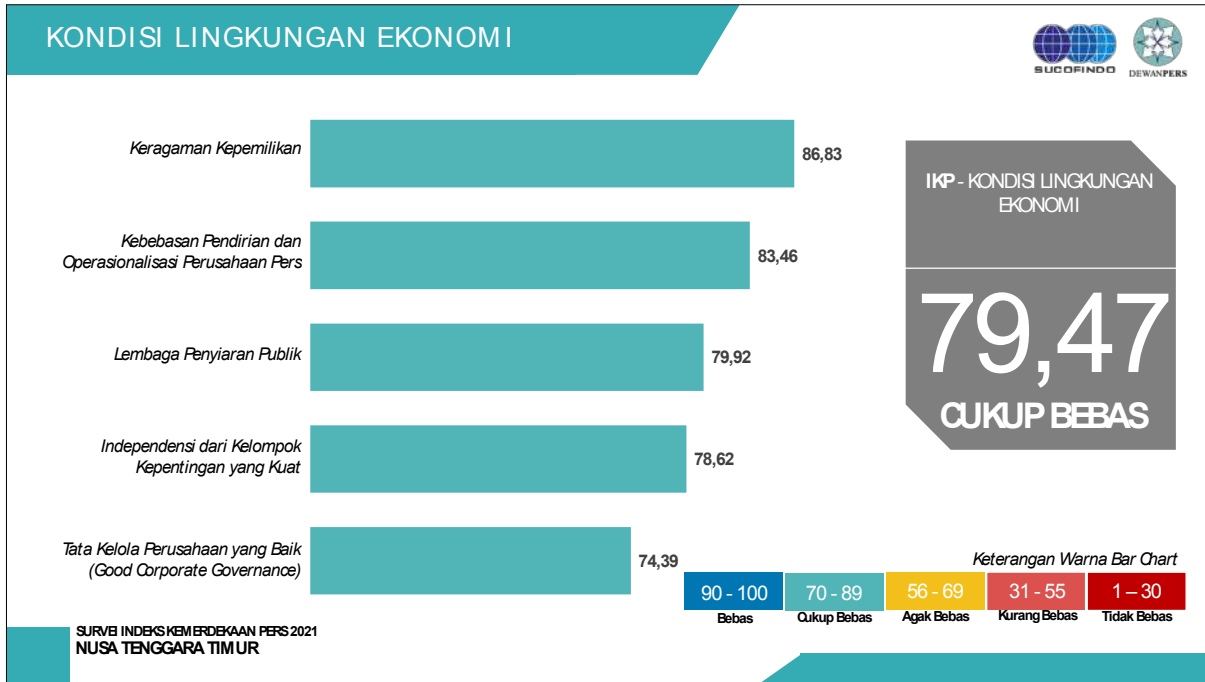
19.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 79,47. Namun, tahun ini nilainya menurun 1,63 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,10. Padahal tahun lalu indikator ini mengalami peningkatan signifikan hingga 10,18 poin. Indikator ini tercatat sempat berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 19.7).

Tabel 19.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	73,34	72,38	83,93	83,46	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,96	+11,55	-0,47
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	60,21	67,90	79,52	78,62	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,69	+11,62	-0,90
3	Keragaman Kepemilikan	70,63	77,42	90,67	86,83	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Bebas	Cukup Bebas	+6,79	+13,25	-3,83
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	64,48	72,30	74,56	74,39	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,82	+2,26	-0,17
5	Lembaga Penyiaran Publik	66,09	70,75	83,86	79,92	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,66	+13,11	-3,94
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	64,47	70,91	81,10	79,47	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,45	+10,18	-1,63

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Tahun ini, semua indikator mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Lembaga Penyiaran Publik (3,94 poin). Diikuti oleh Keragaman Kepemilikan (3,83 poin), lalu Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (0,90 poin). (lihat Tabel 19.7).

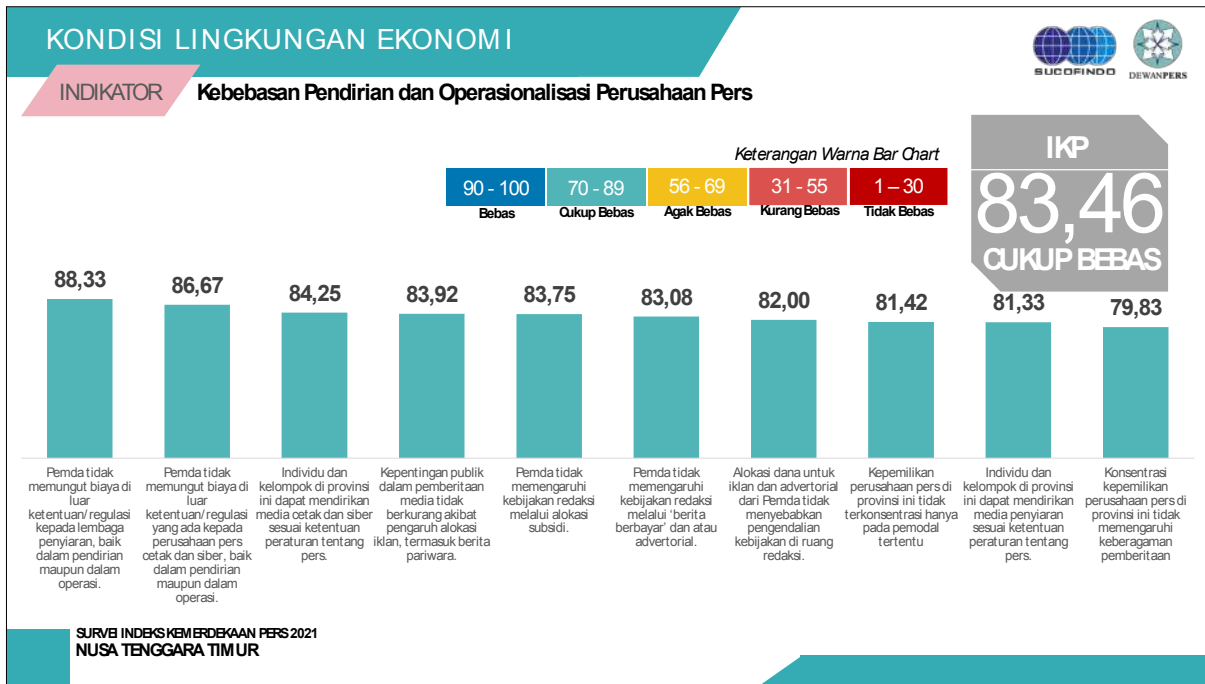


Gambar 19.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur

Tahun ini, lima indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Keragaman Kepemilikan (86,83). Sementara nilai terendah adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (74,39).

19.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,46. Namun, nilainya menurun 0,47 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,93. Padahal tahun lalu, nilai dari indikator ini melesat hingga 11,55 poin dibandingkan 2019. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 19.7).



Gambar 19.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda tidak memungut biaya di luar ketentuan/regulasi kepada lembaga penyiaran baik dalam pendirian maupun dalam operasi (88,33). Sementara skor terendah konsentrasi kepemilikan perusahaan pers di provinsi ini tidak memengaruhi keberagaman pemberitaan (79,83).

Mayoritas Informan Ahli sepakat individu atau entitas bisnis bebas mendirikan perusahaan pers cetak, siber hingga media penyiaran. Pemda juga tidak memungut biaya dalam proses perizinan pendirian perusahaan pers cetak, siber maupun lembaga penyiaran. Mereka juga sepakat alokasi iklan dan berita pariwisata tidak mempengaruhi kepentingan publik di provinsi ini. Kepemilikan perusahaan pers di provinsi ini juga tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu. Jikapun ada, tidak memengaruhi keragaman pemberitaan.

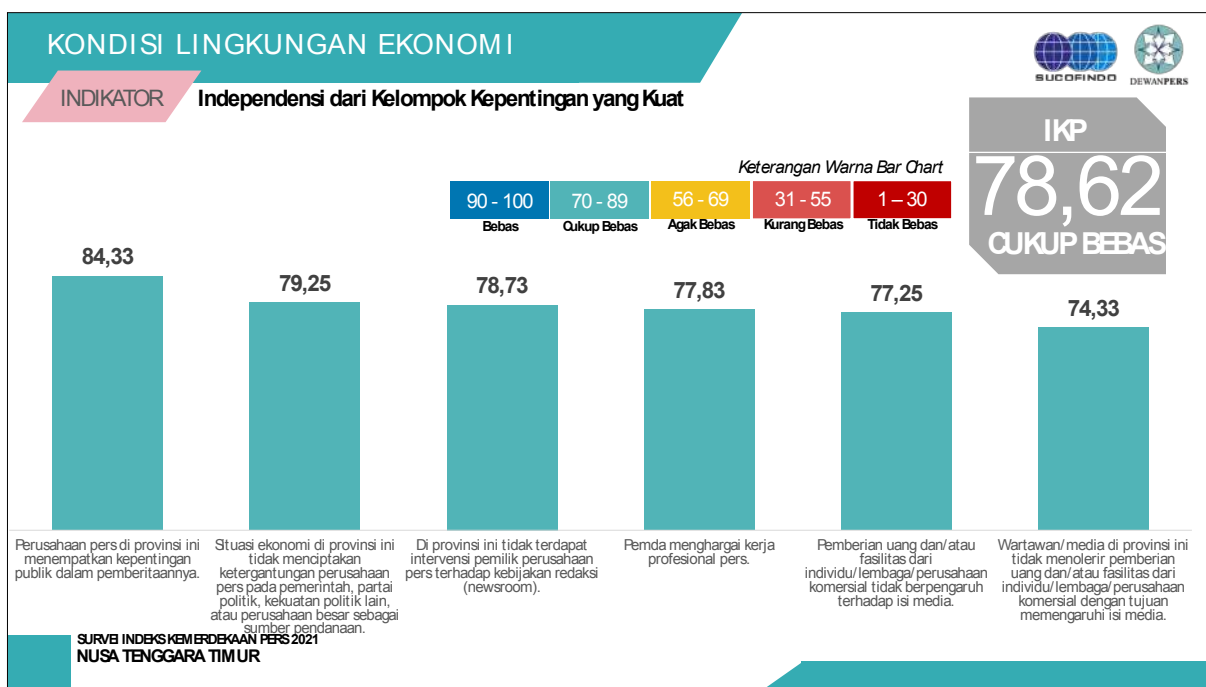
Menurut Monika Wutun, akademisi dari Universitas Nusa Cendana yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat, kemudahan mendirikan media melahirkan banyak media baru di Nusa Tenggara Timur, khususnya media siber.

“Sayangnya, kehadiran media baru tersebut tidak diikuti dengan peningkatan tata kelola dan kualitas wartawannya. Mereka juga umumnya belum terverifikasi Dewan Pers,” ujarnya.

19.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Nusa Tenggara Timur

Seperti tahun lalu, indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,62. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,90 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,52.

Tahun lalu, indikator ini mengalami peningkatan pesat hingga 11,62 poin. Sementara sepanjang 2018 – 2019, indikator tersebut tercatat berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 19.7).



Gambar 19.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Nusa Tenggara Timur

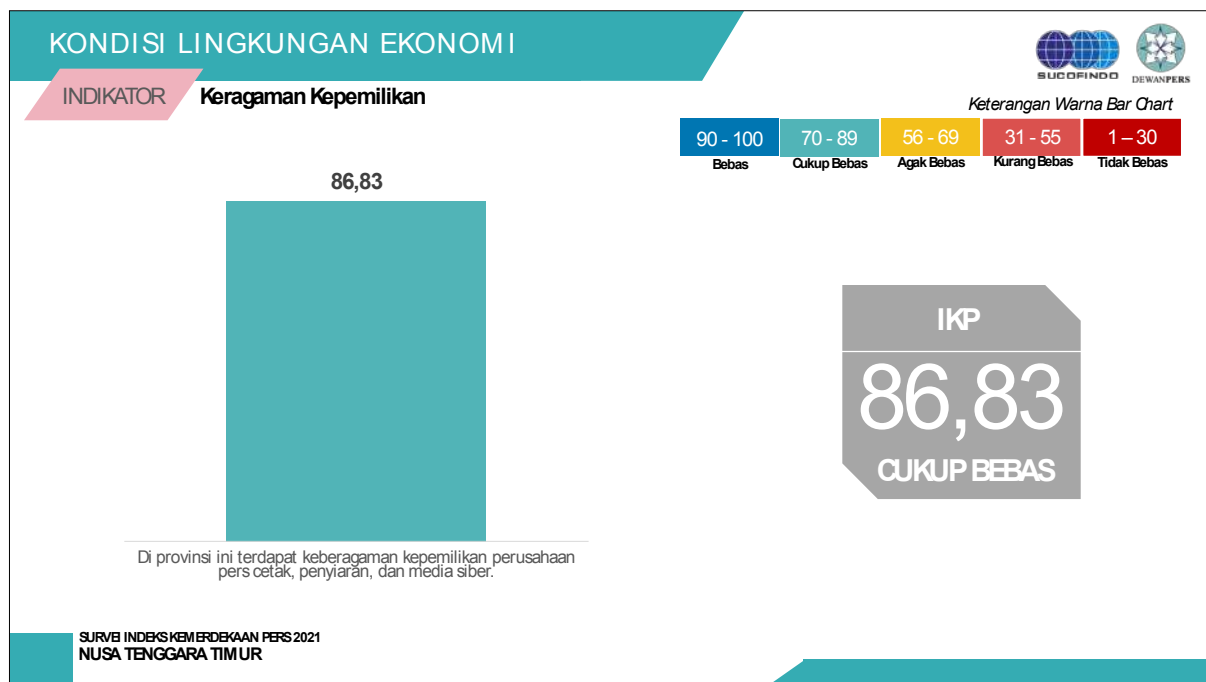
Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator perusahaan pers di provinsi ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya (84,33). Sementara skor terendah dimiliki oleh wartawan/media di provinsi ini tidak menolerir pemberian uang

dan/atau fasilitas dari individu/lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media (74,22).

Kristo Embu dari *Timor Express* yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers tak memungkiri pemberian uang atau dikenal dengan istilah “amplop” kepada wartawan masih ditemui di provinsi ini. Di sisi lain, keberadaannya menjadi kebutuhan karena masih banyak perusahaan pers yang belum mampu memberikan pendapatan kepada wartawannya setara Upah Minimum Provinsi (UMP).

19.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Bebas”, tahun ini indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur harus kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,83. Nilainya menurun 3,83 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 90,67. Tahun lalu, indikator tercatat mengalami peningkatan pesat hingga 13,25 poin. (lihat Tabel 19.7).



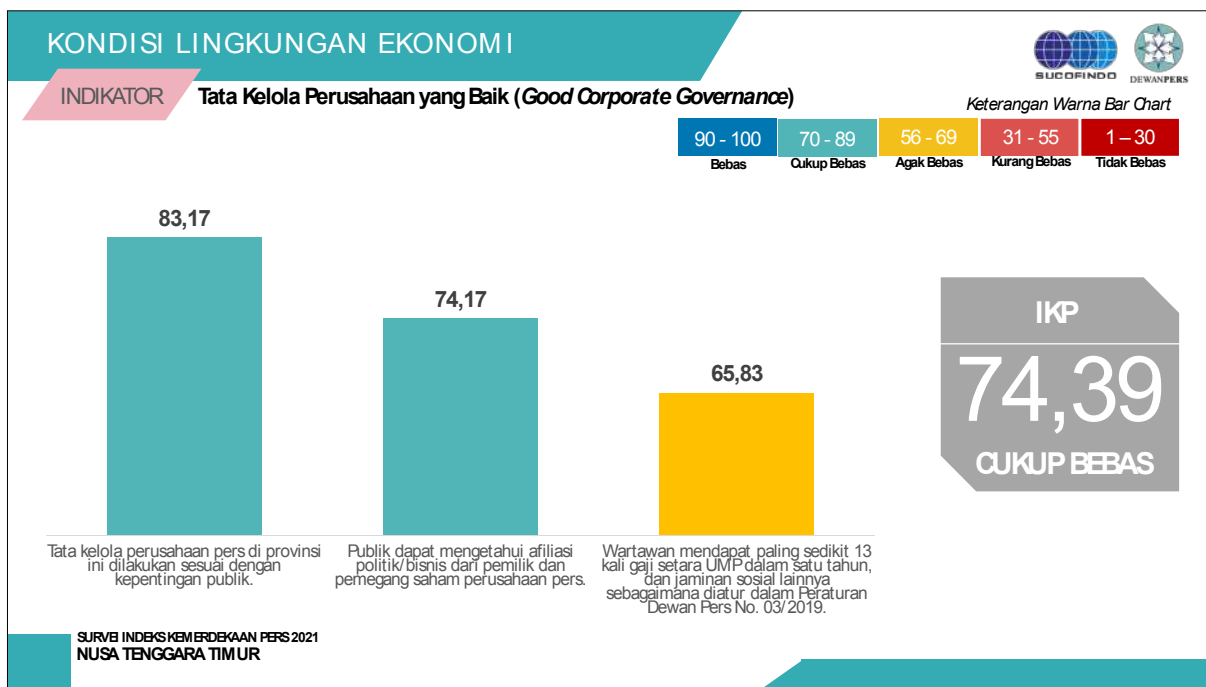
Gambar 19.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber. Para Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Kemudahan mendirikan perusahaan

media memacu keragaman kepemilikan media. Di provinsi ini, siapa saja dapat mendirikan media siber, cetak maupun elektronik asalkan mematuhi peraturan yang berlaku.

19.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Nusa Tenggara Timur

Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur, selama tiga tahun berturut-turut, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,39. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,17 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,56. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 19.7).



Gambar 19.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Yakni, subindikator dengan skor tertinggi, tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai kepentingan publik (83,17). Diikuti oleh publik dapat mengetahui afiliasi politik/bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (74,17).

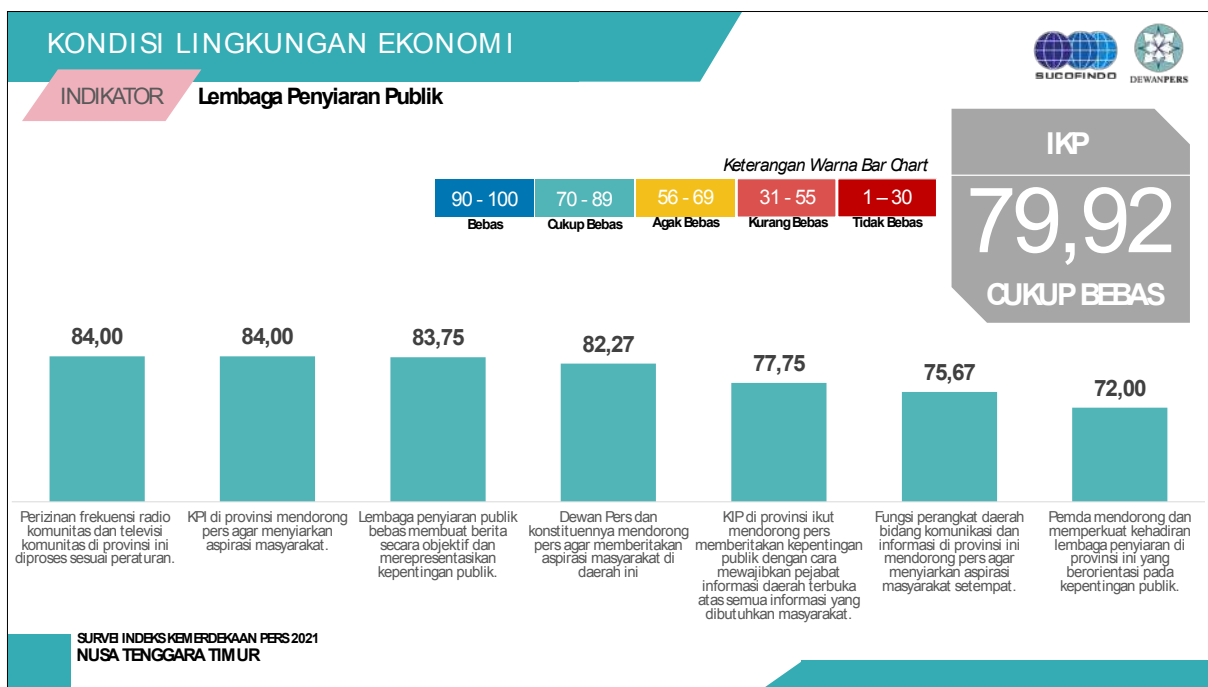
Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah. Yakni, wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji

setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019 (65,83).

Berdasarkan wawancara, semua Infroman Ahli sepakat wartawan di provinsi ini belum mendapatkan paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019.

19.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,92. Namun, tahun ini nilainya menurun 3,94 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,86. Padahal tahun lalu indikator ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 13,11 poin. Indikator ini sempat berada dalam kategori “Agak Bebas” pada 2018. (lihat Tabel 19.7).



Gambar 19.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Perizinan frekuensi radio komunitas dan televisi di provinsi ini diproses sesuai peraturan (84,00). Sementara skor

terendah dimiliki oleh Pemda mendorong dan memperkuat lembaga penyiaran di provinsi ini yang berorientasi pada kepentingan publik (72,00).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) dan Komisi Informasi Publik Daerah (KIPD) di provinsi ini perlu meningkatkan perannya dengan cara bersinergi untuk mewujudkan kemerdekaan pers.

19.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur

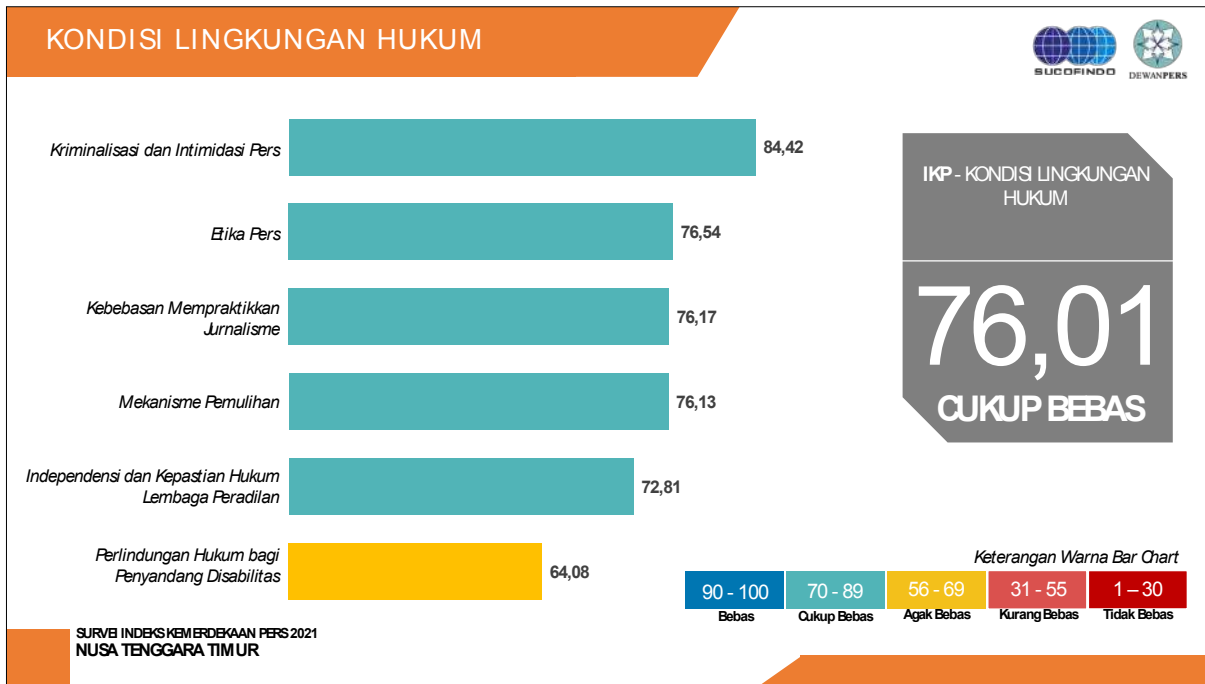
Seperti tahun lalu, Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,01. Namun, tahun ini nilainya menurun 5,05 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,05.

Padahal tahun lalu, kondisi lingkungan ini mengalami peningkatan pesat hingga 11,89 poin. Sementara sepanjang 2018 – 2019, Lingkungan Hukum di provinsi ini berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 19.8).

Tabel 19.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	62,78	70,07	73,81	72,81	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,29	+3,74	-1,00
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	56,25	71,00	82,25	76,17	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+14,75	+11,25	-6,08
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	79,78	67,00	88,38	84,42	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-12,78	+21,38	-3,96
4	Etika Pers	68,70	77,46	88,06	76,54	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,76	+10,60	-11,52
5	Mekanisme Pemulihan	68,58	75,89	79,03	76,13	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,31	+3,14	-2,91
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	25,63	62,40	69,71	64,08	Tidak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+36,77	+7,31	-5,63
	Rata-rata Lingkungan Hukum	61,69	69,17	81,05	76,01	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,48	+11,89	-5,05

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Tahun ini, semua indikator mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Etika Pers (11,52 poin). Diikuti oleh Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (6,08 poin), lalu Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (5,63 poin). (lihat Tabel 19.8).

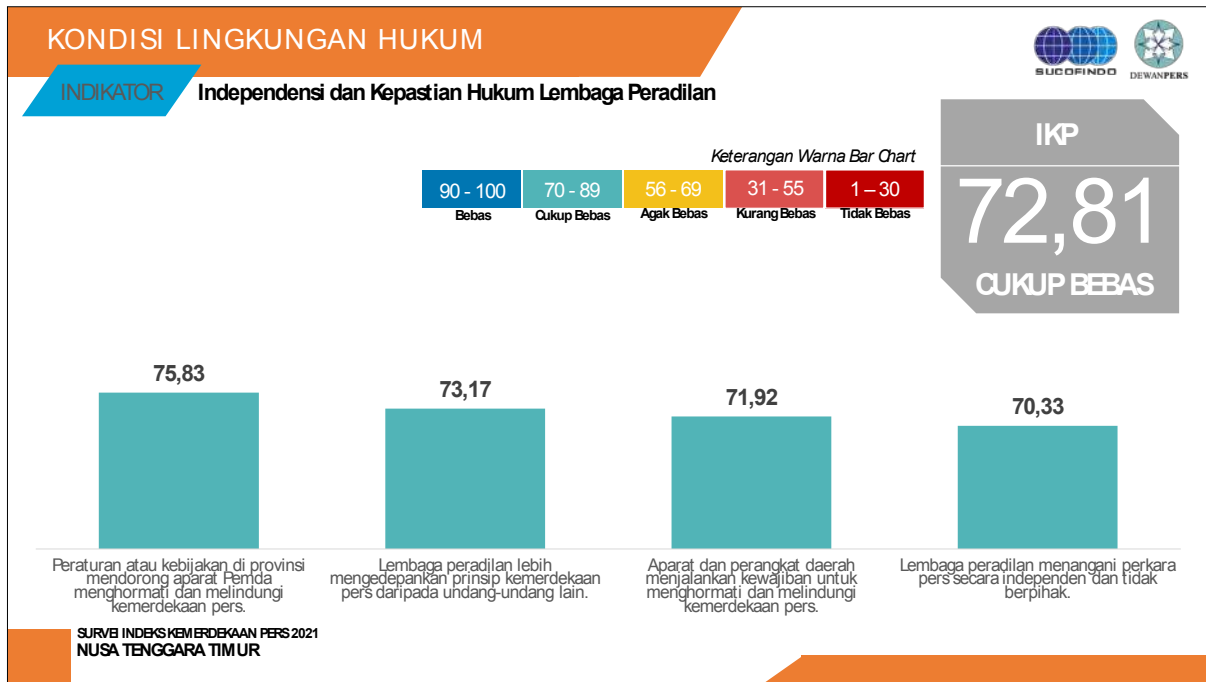


Gambar 19.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Nusa Tenggara Timur

Tahun ini, lima dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (84,42). Sementara satu indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati nilai terendah. Yakni, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (64,08).

19.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 72,81. Namun, tahun ini nilainya menurun 1,00 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,81. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada 2018. (lihat Tabel 19.8).



Gambar 19.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator peraturan atau kebijakan di provinsi ini mendorong aparat pemda menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (75,83). Sementara skor terendah ditempati oleh lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (70,33).

Informan Ahli dari Unsur Masyarakat, Ketua Komunitas Pemuda Anti Radikalisme (KOPERAD) Agustinus Umar Hagianto mengatakan, kemerdekaan pers di wilayah Kabupaten di NTT belum terjangkau dalam pengamatan. Ia masih menemukan adanya kasus pers yang penyelesaiannya belum independen. Ke depan, ia berharap kemerdekaan pers di wilayah kabupaten dapat lebih diperhatikan.

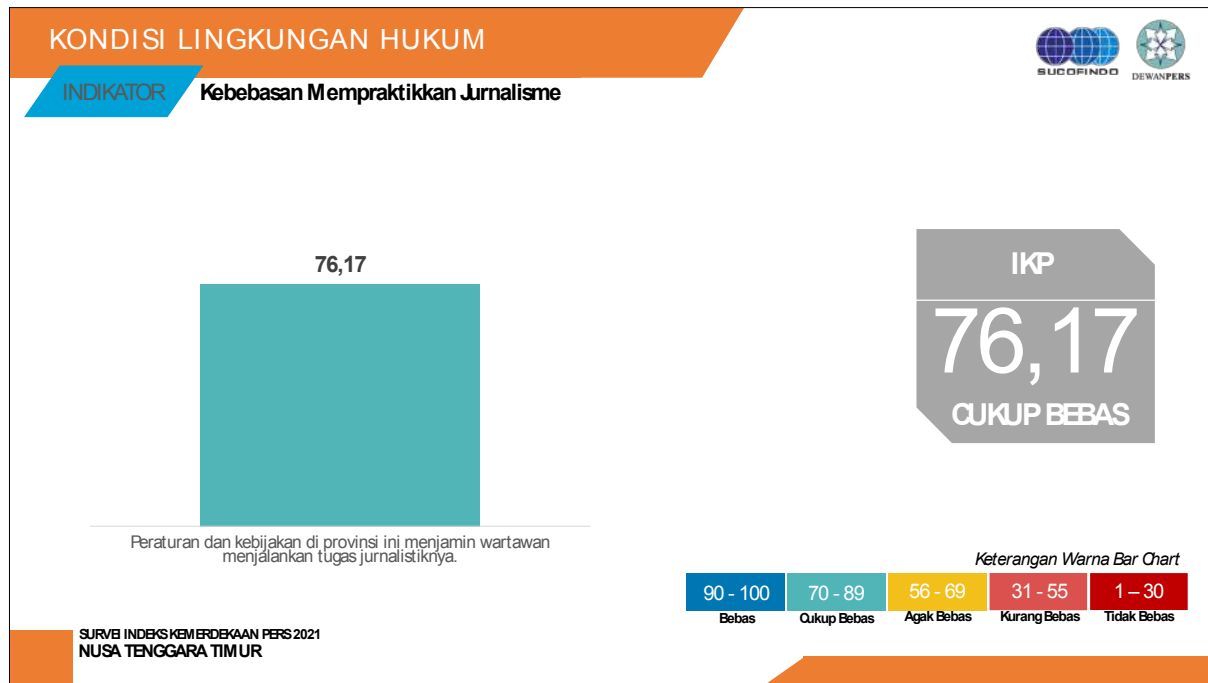
19.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Nusa Tenggara Timur

Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 76,17. Namun, tahun ini nilainya menurun hingga 6,08 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,25.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 14,75 poin pada tahun 2019. Peningkatan nilai itu menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama,



berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 19.8).



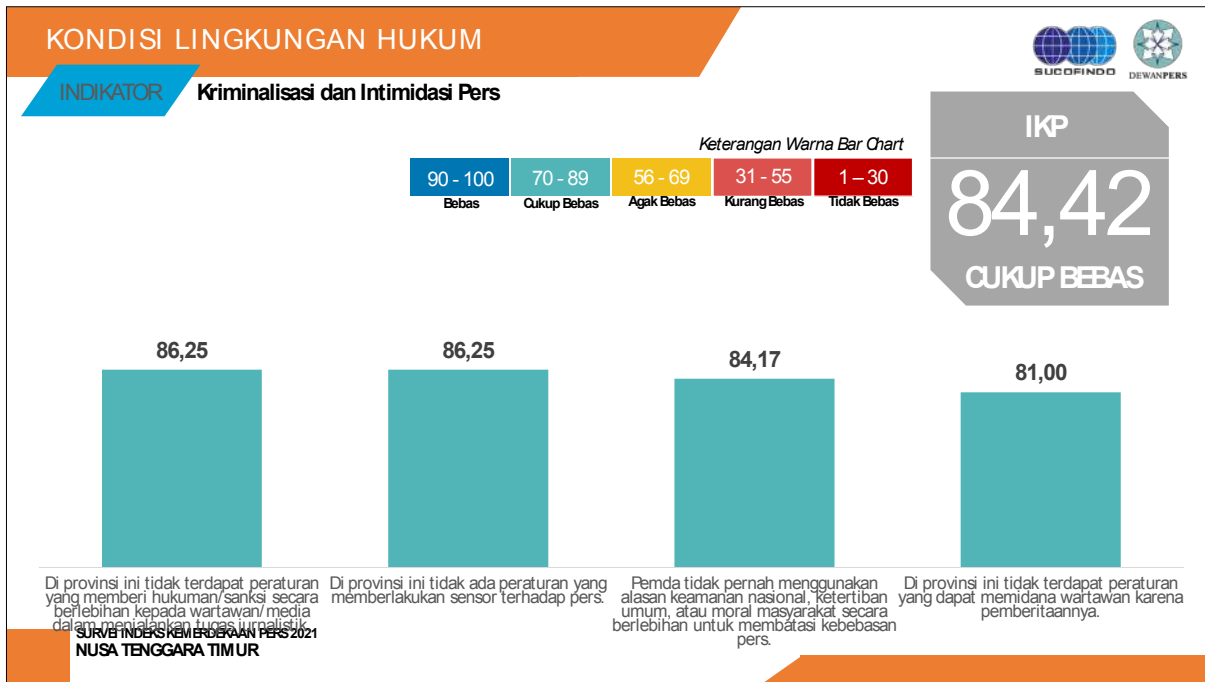
Gambar 19.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Nusa Tenggara Timur

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini mendapatkan kebebasan melakukan tugas jurnalistiknya secara profesional untuk mendapatkan informasi publik. Sepanjang 2020, tidak ditemukan kasus di provinsi ini terkait upaya menghalangi kerja wartawan untuk mendapatkan akses informasi publik.

19.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur

Seperti tahun lalu, indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,42. Namun, nilainya menurun 3,96 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 88,38.

Padahal tahun lalu, indikator ini mengalami peningkatan pesat hingga 21,38 poin. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah pada 2019 berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 19.8).



Gambar 19.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini tidak dapat peraturan yang memberlakukan hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan/media dalam menjalankan tugas jurnalistik (86,25). Sementara skor terendah dimiliki oleh di provinsi ini tidak terdapat peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya (81,00).

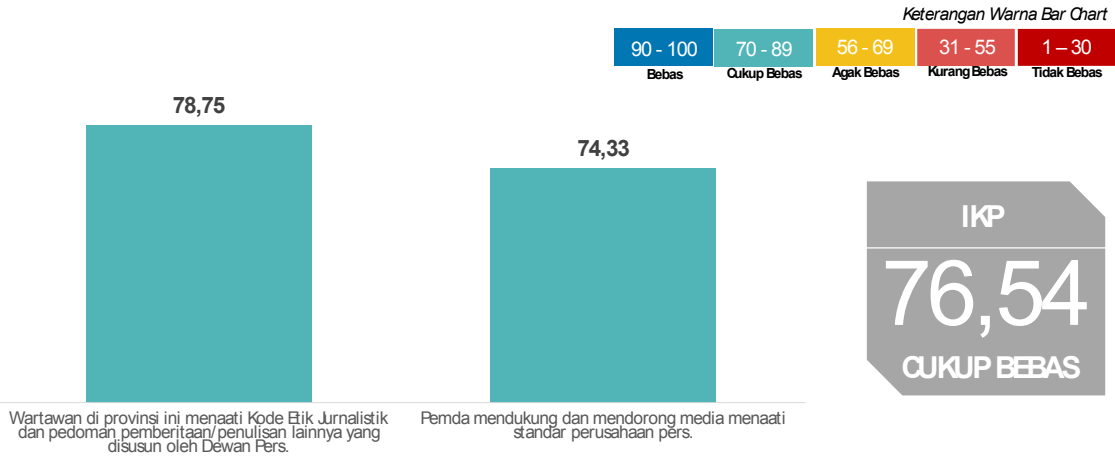
Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Menurut mereka, tidak ada intimidasi dan sensor di provinsi ini sehingga wartawan dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal.

19.3.5.4. Etika Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur

Indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 76,54. Namun, tahun ini nilainya merosot tajam hingga 11,52 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 88,06. Padahal tahun lalu, indikator ini mengalami peningkatan hingga 10,69 poin. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 19.8).

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM

INDIKATOR Etika Pers



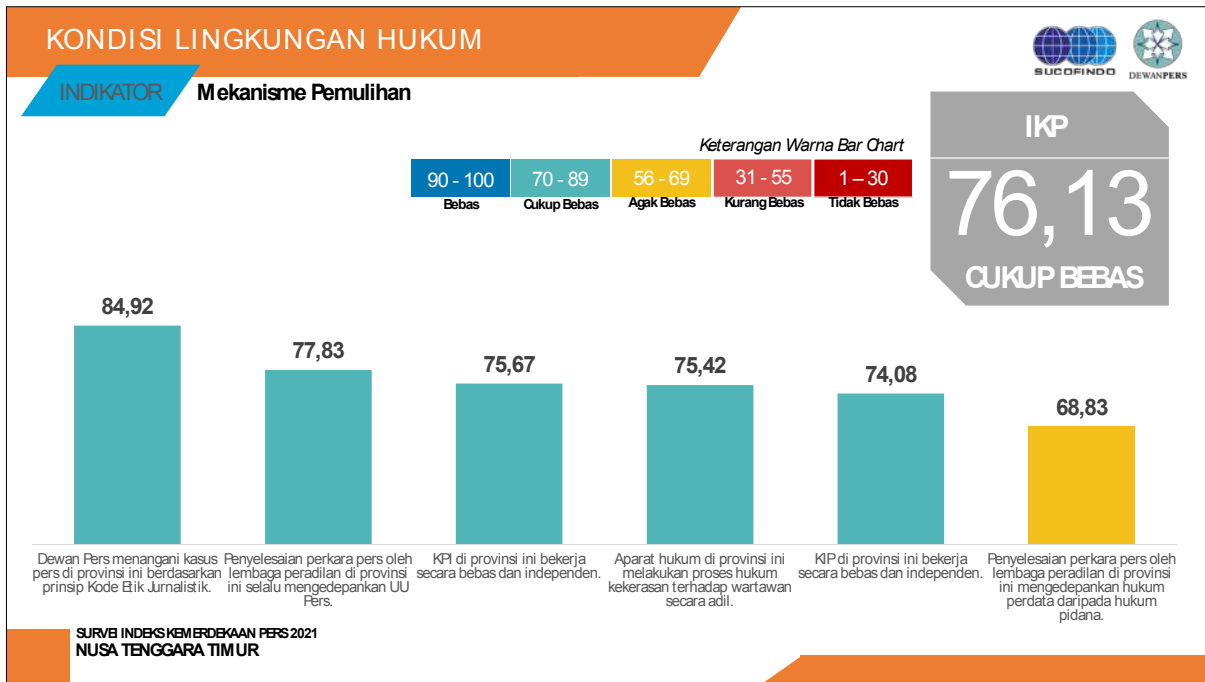
SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
NUSA TENGGARA TIMUR

Gambar 19.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik, Pedoman Pemberitaan Media Siber dan Pedoman penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (78,75). Diikuti oleh pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (74,33). Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini telah berupaya menaati Kode Etik Jurnalistik dalam menjalankan tugasnya.

19.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 76,13. Nilainya menurun 2,91 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,03. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 19.8).



Gambar 19.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (84,92). Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah. Yakni, penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana (68,83). Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini.

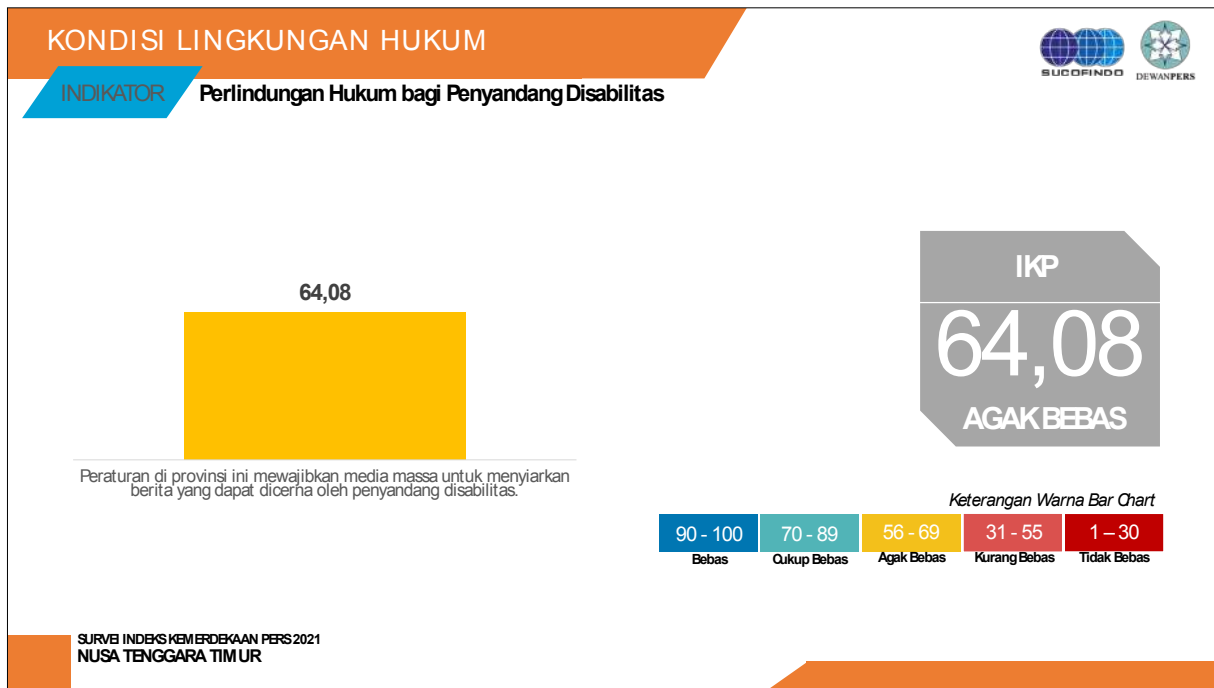
Menurut Informan Ahli dari unsur Pemerintah, Kadis Kominfo Provinsi NTT Aba Maulaka, Pemerintah Provinsi NTT sering kali menyampaikan pesan kepada wartawan agar senantiasa mengikuti aturan Kode Etik Jurnalistik selama melakukan kegiatan jurnalistik. Sepanjang tahun 2020, tidak ada catatan kasus pers di NTT.

19.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Nusa Tenggara Timur

Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Agak Bebas”. Adapun nilainya 64,08. Namun, nilainya menurun 5,63 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 69,71.



Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan pesat hingga 36,77 poin pada tahun 2019. Peningkatan tersebut menempatkan indikator ini, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Agak Bebas”. Setelah sebelumnya berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 19.8).



Gambar 19.24 Nilai Indikator Perindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Nusa Tenggara Timur

Hanya ada satu subindikator yang disurvei pada indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Semua Informan Ahli sepakat baik pemda maupun pers telah berupaya memberikan ruang agar penyandang disabilitas dapat memperoleh akses dan mudah mencerna pemberitaan di media massa. Meski, upaya ini masih harus terus ditingkatkan.

Sementara itu, hingga saat ini belum ada peraturan khusus yang mewajibkan media massa menyampaikan pemberitaan yang mudah dicerna bagi penyandang disabilitas. Namun, sudah ada institusi/lembaga yang mengatur hak-hak kaum disabilitas, seperti Dinas Sosial serta Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.



19.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2020 di Nusa Tenggara Timur maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur di tahun 2021 berada pada kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,65. Nilainya menurun 2,97 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 80,61. Nilai IKP tersebut diperoleh dari kontribusi kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (77,56), Lingkungan Ekonomi (79,55) dan Lingkungan Hukum (75,98). Tahun ini, semua kondisi lingkungan mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun lalu. Kondisi yang nilainya menurun paling tinggi adalah Lingkungan Hukum (5,05 poin). Diikuti oleh Lingkungan Ekonomi (1,63 poin) lalu Lingkungan Fisik dan Politik (2,53 poin).

2. Kesimpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur, selama tiga tahun berturut-turut, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 77,56. Namun, tahun ini nilainya menurun 2,53 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 80,08. Ada sembilan indikator yang disurvei. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator dengan nilai tertinggi ditempati oleh Kebebasan Media Alternatif (83,13). Sementara indikator yang menempati nilai terendah adalah Pendidikan Insan Pers (71,08). Tahun ini, hanya dua dari sembilan indikator yang mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (4,38 poin). Sementara tujuh indikator yang lain nilainya mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Akurat dan Berimbang (6,90 poin).

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 79,47. Namun, tahun ini nilainya menurun 1,63 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,10. Ada lima indikator yang disurvei. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Keragaman Kepemilikan (86,83). Sementara nilai terendah adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (74,39). Tahun ini, semua indikator mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator



yang nilainya menurun paling tinggi adalah Lembaga Penyiaran Publik (3,94 poin).

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,01. Namun, tahun ini nilainya menurun 5,05 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,05. Ada enam indikator yang disurvei. Nilai tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” ditempati oleh indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (84,42). Sementara satu indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati nilai terendah. Yakni, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (64,08). Tahun ini, semua indikator mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Etika Pers (11,52 poin).

19.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 provinsi Nusa Tenggara Timur maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Nilai IKP di Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat meningkat di tahun mendatang dengan meningkatkan kerja sama dengan berbagai lembaga. Di satu sisi, perlu ada persepsi dan pemahaman yang sama tentang peran, fungsi dan pentingnya kemerdekaan pers. Khususnya, dalam menyampaikan pesan pembangunan sekaligus sebagai kontrol sosial.

2. Rekomendasi Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Perlu adanya pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan secara rutin untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi mereka, serta memiliki pemahaman yang sama tentang Kode Etik Jurnalistik. Perlu adanya komitmen dan langkah nyata untuk menyediakan pemberitaan yang mudah dicerna bagi penyandang disabilitas.

b. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Perusahaan pers perlu meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat menjalankan aktivitas usahanya secara profesional, didukung



dengan wartawan yang berkualitas. Termasuk, memenuhi hak wartawan dengan memberikan gaji ke-13 setara UMR tiap tahun.

c. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Pemerintah daerah baik di tingkat provinsi, kota maupun kabupaten membuat regulasi terkait ruang pemberitaan bagi penyandang disabilitas dan masyarakat marjinal, serta pemberitaan yang ramah anak.



BAB XX PROVINSI KALIMANTAN BARAT

20.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN BARAT

20.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Kalimantan Barat

Provinsi Kalimantan Barat yang beribukota di Pontianak ini memiliki wilayah administrasi 12 Kabupaten dan 2 Kota. Luas wilayahnya mencapai 19.919,33 km². Dilihat dari luas menurut kabupaten/kota, maka yang terbesar adalah Kabupaten Kapuas Hulu (31.327,69 km² atau 21,27 persen), diikuti Kabupaten Ketapang (29.842 km² atau 20,33 persen), dan Kabupaten Sintang (21.924,17 km² atau 14,74 persen). Sisanya, tersebar di 11 kabupaten/kota lain.

Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Kalimantan Barat memiliki batas-batas. Yaitu, Utara (Serawak, Malaysia), Selatan (Lau Jawa dan Kalimantan Tengah), Barat (Laut Natuna dan Selat Karimata), dan Timur (Provinsi Kalimantan Timur).

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Barat adalah 67,66. Berada pada peringkat 30 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 67,65. IPM Provinsi Kalimantan Barat lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Kalimantan Barat pada tahun 2019 adalah 47,86. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Kalimantan Barat berada di posisi ke-29 dari 34 provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Barat mencapai 5.414.390 jiwa pada tahun 2020. Di Kalimantan Barat jumlah penduduk laki-laki adalah 2.784.113 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 2.630.277 jiwa. Penduduknya tersebar di Kabupaten Sambas (629.905 jiwa), Kabupaten Bengkayang (286.366 jiwa), Kabupaten Landak (397.610 jiwa), Kota Pontianak (658.685 jiwa), dan Kota Singkawang (235.064 jiwa). Sementara laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota di Kalimantan Barat adalah Kabupaten Sambas (2,34%), Kabupaten Bengkayang (2,80%), Kabupaten Landak (1,83%), Kota Pontianak (1,68%), dan Kota Singkawang (2,27%). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Kalimantan Barat dapat dilihat pada Tabel 15.1.

Tabel 20.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2020 (BPS, 2021)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Kabupaten Sambas	629.905	2,34	94
Kabupaten Bengkayang	286.366	2,8	56
Kabupaten Landak	397.610	1,83	45
Kabupaten Mempawah	301.560	2,48	108
Kabupaten Sanggau	484.836	1,67	38
Kabupaten Ketapang	570.657	2,84	18
Kabupaten Sintang	421.306	1,4	19
Kabupaten Kapuas Hulu	252.609	1,25	8
Kabupaten Sekadau	211.559	1,49	39
Kabupaten Melawi	228.270	2,4	21
Kabupaten Kayong Utara	126.571	2,75	28
Kabupaten Kubu Raya	609.392	1,91	88
Kota Pontianak	658.685	1,68	6.110
Kota Singkawang	235.064	2,27	466
Kalimantan Barat	5.414.390	2,04	37

20.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Barat

20.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, ada 16 perusahaan pers yang sudah terverifikasi baik secara administrasi maupun dan faktual di Kalimantan Barat. Yakni, delapan media terverifikasi administrasi dan faktual. Sisanya, delapan media terverifikasi secara administrasi. Terdiri dari lima media cetak, empat media siber, dan tujuh media siaran.

Tabel 20.2 Nama, Jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kalimantan Barat

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Rakyat Kalimantan Barat	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
2	Pontianak Post	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
3	Suara Pemred	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
4	Tribun Pontianak	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual



No	Nama Media	Jenis	Status
5	Kun Dian Ri Bao	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
6	SuaraKalimantan Barat.co.id	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
7	Majalahmataborneonews.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
8	Suaraindo.id	Siber	Terverifikasi administrasi
9	KCTV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
10	Trans TV Pontianak	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
11	Khatulistiwa TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
12	Trans 7 Pontianak	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
13	tvOne Pontianak	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
14	Metro TV Pontianak	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
15	GTV Pontianak	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
16	insidepontianak.com	Siber	Terverifikasi administrasi

20.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Kalimantan Barat sebesar 2,10%, atau sekitar 3,594 juta jiwa dari total 171,17 juta jiwa pengakses internet di Indonesia. Berdasarkan survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Kalimantan Barat tercatat 80% yang mengakses internet. Sisanya, 20% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 82,43% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, untuk mencari informasi atau berita (68,80%), hiburan (57,76%), mengerjakan tugas sekolah (35,71%), dan mengirim/menerima email (19,75%).

20.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakkidbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Kalimantan Barat mendapatkan nilai 28,63. Nilai tersebut menempatkan provinsi ini di urutan ke-32 dari 34 provinsi se-Indonesia.



Berdasarkan data BPS tahun 2019 diketahui kebiasaan membaca koran di Kalimantan Barat mencapai 12,82%, tabloid/majalah (4,75%), buku cerita (10,24%), pelajaran sekolah (25,66%), buku pengetahuan (18,34%), dan bacaan lainnya (9,85%).

Sementara kebiasaan mendengarkan radio (6,29%) dan menonton acara televisi (92,51%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kalimantan Barat lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Hasil *Indonesia National Assessment Programme* tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Kalimantan Barat berada pada kategori kurang (59,24%), kategori baik (1,50%), dan kategori cukup (39,25%).

20.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 di Kalimantan Barat terdiri dari empat unsur. Yakni, organisasi pers, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat. Jumlahnya ada 12 Informan Ahli. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 20.3.

Tabel 20.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2021

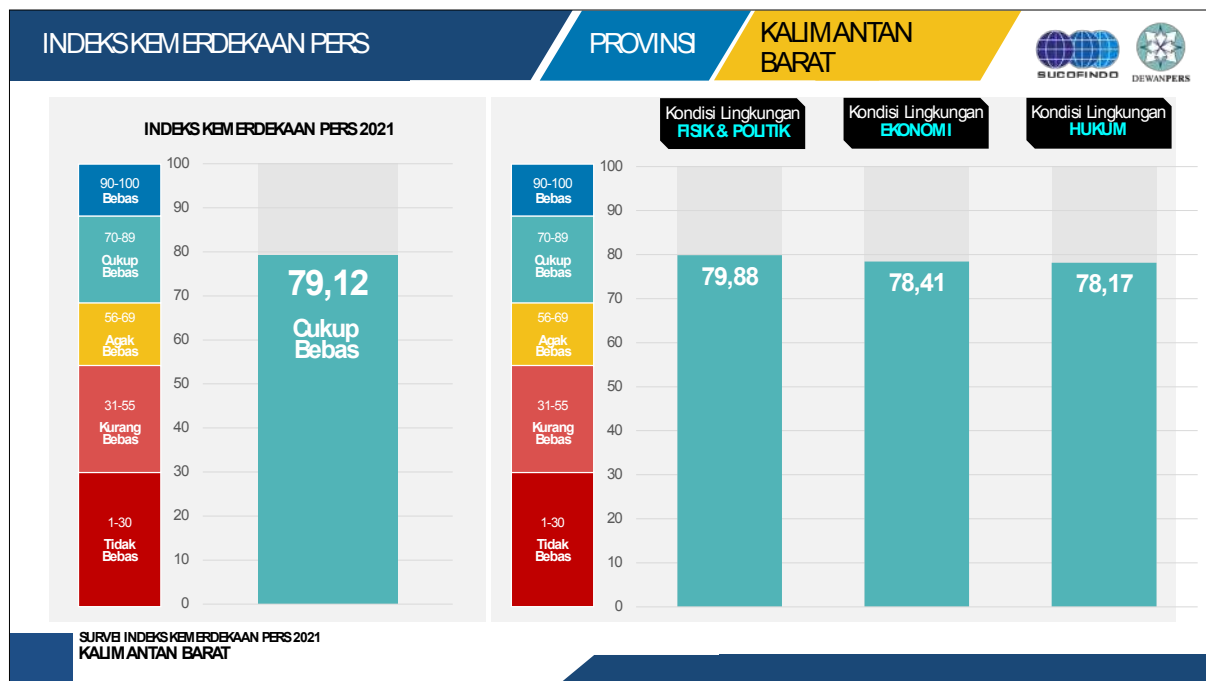
No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Novantara Ramses Negara Tobing	Ketua AJI Pontianak	Organisasi Pers
2	Yuniardi	Ketua IJTI Kalimantan Barat	Organisasi Pers
3	Leo Prima	PFI Potianak	Organisasi Pers
4	Yupentius Ivie	Pemimpin Redaksi Ruai TV	Perusahaan Pers
5	Kundori	Pemimpin Redaksi Suara Kalimantan Barat	Perusahaan Pers
6	Nopi Saputra	Kompas TV Singkawang	Perusahaan Pers
7	Kombes (Pol) Donny Charles	Kabid Humas Polda Kalimantan Barat	Pemerintah
8	Anwar	Kadis Kominfo kabupaten Sekadau	Pemerintah
9	Rudi, S.STP.,MA	Diskominfo kabupaten Mempawah	Pemerintah

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
10	Iwan Kurniawan	Ketua KPID Kalimantan Barat	Masyarakat
11	Dewi Utami	Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Tanjungpura Kalimantan Barat	Masyarakat
12	Nelly Yusnita	Komnas HAM Kalimantan Barat	Masyarakat

20.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN BARAT

20.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Barat

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Kalimantan Barat dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan rata-rata skor 79,12. Nilai tersebut diperoleh dari nilai pada Lingkungan Fisik dan Politik (79,88), Lingkungan Ekonomi (78,41), dan Lingkungan Hukum (78,17).



Gambar 20.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Barat

20.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Barat

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Kalimantan Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,12. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,66

poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,77. IKP untuk provinsi ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 20.4).

Tabel 20.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	79,06	78,40	81,27	79,88	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,66	+2,87	-1,39
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	76,09	76,82	80,06	78,41	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,73	+3,24	-1,66
3	Kondisi Lingkungan Hukum	70,90	72,43	76,52	78,17	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,53	+4,09	+1,65
	Indeks Kemerdekaan Pers Kalimantan Barat	76,26	76,49	79,77	79,12	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,24	+3,28	-0,66

Tahun ini, satu dari tiga kondisi lingkungan mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Kondisi yang nilainya menurun paling tinggi adalah Lingkungan Hukum (1,65 poin).

Sementara dua kondisi lingkungan lainnya mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Kondisi yang nilainya mengalami penurunan paling tinggi adalah Lingkungan Ekonomi (1,66 poin). Diikuti oleh Lingkungan Fisik dan Politik (1,39 poin).

Tabel 20.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2021

	KALIMANTAN BARAT
IKP TOTAL	79,12
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	79,88
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	83,23
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	82,58
<i>Akurat dan Berimbang</i>	81,11
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	80,64
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	79,23
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	79,19
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	79,00
<i>Keragaman Pandangan</i>	78,53
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	76,86
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	78,41
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	82,92
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	80,34
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	79,96
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	77,83
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate</i>	74,56

Governance)	
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	78,17
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	81,31
<i>Etika Pers</i>	79,88
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	79,28
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	79,00
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	78,33
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	70,50

Semua Indikator yang disurvei untuk setiap kondisi lingkungan pada tahun ini berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah indikator Pendidikan Insan Pers pada Lingkungan Fisik dan Politik (82,58). Sementara nilai terendah adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum (70,50).

20.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Barat

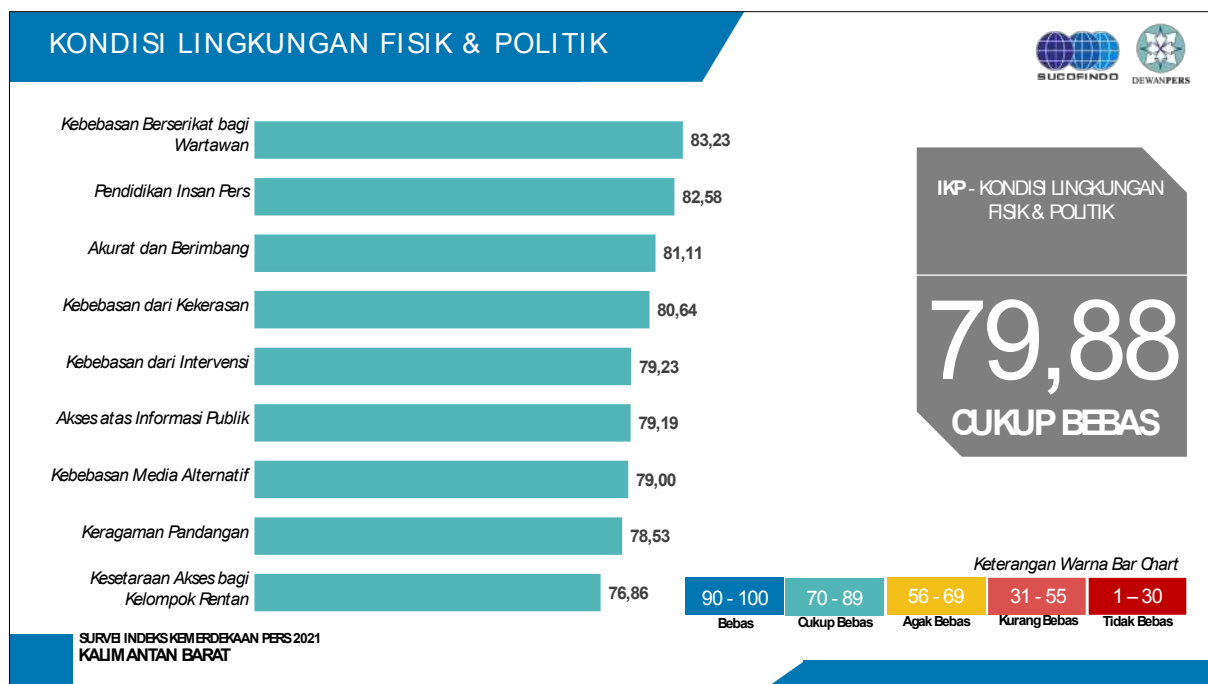
Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Kalimantan Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,88. Namun, tahun ini nilainya menurun 1,39 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 81,27. Kondisi lingkungan ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 20.6).

Tabel 20.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	kebebasan berserikat bagi wartawan	87,40	84,79	84,03	83,23	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,61	-0,76	-0,80
2	Kebebasan dari Intervensi	84,25	81,33	83,22	79,23	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,92	+1,89	-3,99
3	Kebebasan dari Kekerasan	80,69	79,78	83,96	80,64	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,91	+4,18	-3,32
4	Kebebasan Media Alternatif	81,25	77,05	79,33	79,00	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,20	+2,28	-0,33
5	Keragaman Pandangan	70,97	73,58	77,41	78,53	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,61	+3,83	+1,12
6	Akurat dan Berimbang	83,11	79,06	81,11	81,11	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,05	+2,05	+0,00
7	Akses atas Informasi Publik	82,85	79,63	82,67	79,19	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,22	+3,04	-3,48
8	Pendidikan Insan Pers	79,50	81,17	82,78	82,58	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,67	+1,61	-0,19
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	68,14	71,41	75,91	76,86	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,27	+4,50	+0,95
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	79,06	78,40	81,27	79,88	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,66	+2,87	-1,39

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Tahun ini, ada tiga dari sembilan indikator yang mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Keragaman Pandangan (1,12 poin).

Sementara enam indikator yang lain nilainya mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Kebebasan dari Intervensi (3,99 poin). Diikuti oleh Akses atas Informasi Publik (3,48 poin), lalu Kebebasan dan Kekerasan (3,32 poin). (lihat Tabel 20.6)

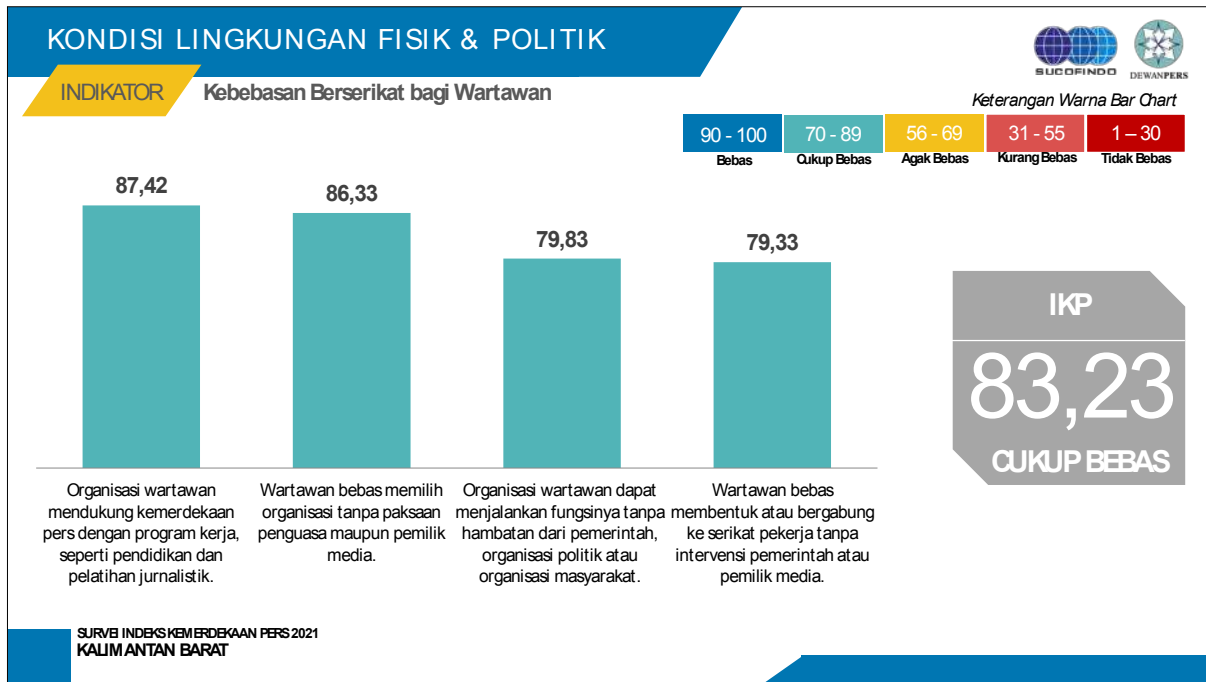


Gambar 20.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Kalimantan Barat

Ada sembilan indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator dengan nilai tertinggi ditempati oleh Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (82,23). Sementara indikator yang menempati nilai terendah adalah Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (76,86).

20.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Barat

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,23. Seperti tahun-tahun sebelumnya, nilainya pun menurun hingga 0,80 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 84,03. Indikator ini tercatat menunjukkan tren penurunan tiap tahun dan selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 20.6).



Gambar 20.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator organisasi wartawan mendukung kemerdekaan pers dengan program kerja, seperti pendidikan dan pelatihan jurnalistik (87,42). Sementara skor terendah adalah wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media (79,33).

Secara umum semua informan ahli sepakat wartawan di provinsi ini memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan organisasi pers tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

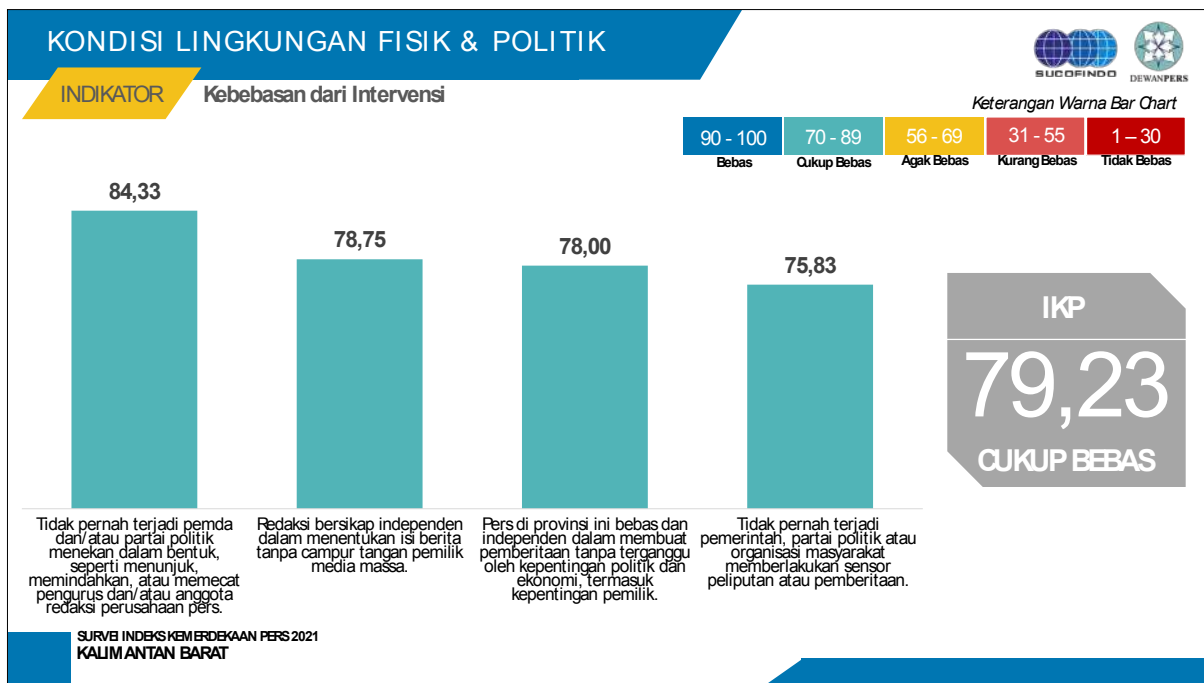
Menanggapi subindikator wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media, Informan Ahli dari unsur organisasi wartawan, Novantara Ramses Negara Tobing, Ketua AJI Pontianak menjelaskan, sampai tahun 2020, hanya Pontianak Pos yang memiliki serikat pekerja. Upaya untuk membentuk serikat pekerja di beberapa perusahaan pers juga sudah dilakukan. Namun, progress kelanjutannya sampai saat ini belum diketahui.

Sementara menurut Informan Ahli dari Persatuan Pewarta Foto Indonesia (PFI) Provinsi Kalimantan Barat, Leo Prima berpendapat, pemicu belum adanya serikat pekerja di Provinsi Kalimantan Barat hingga saat ini, salah satunya tidak menutup kemungkinan

karena adanya intimidasi pada saat serikat pekerja masih dalam proses pembentukan. Alhasil, pendirian serikat pekerja tak berjalan lancar.

20.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Barat

Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Kalimantan Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,23. Namun, tahun ini nilainya menurun 3,99 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,22. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 20.6).



Gambar 20.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk memindahkan atau memecat pengurus dan atau anggota redaksi perusahaan pers (84,33). Sementara skor terendah dimiliki oleh tidak pernah terjadi pemerintah, partai politik atau organisasi masyarakat memberlakukan sensor peliputan atau pemberitaan (75,83). Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut.

Pada indikator ini, Informan Ahli dari unsur masyarakat, Dewi Utami yang merupakan akademisi bidang ilmu komunikasi Universitas Tanjungpura berpendapat, intervensi pada media cenderung masih terjadi, termasuk di media penyiaran. Salah

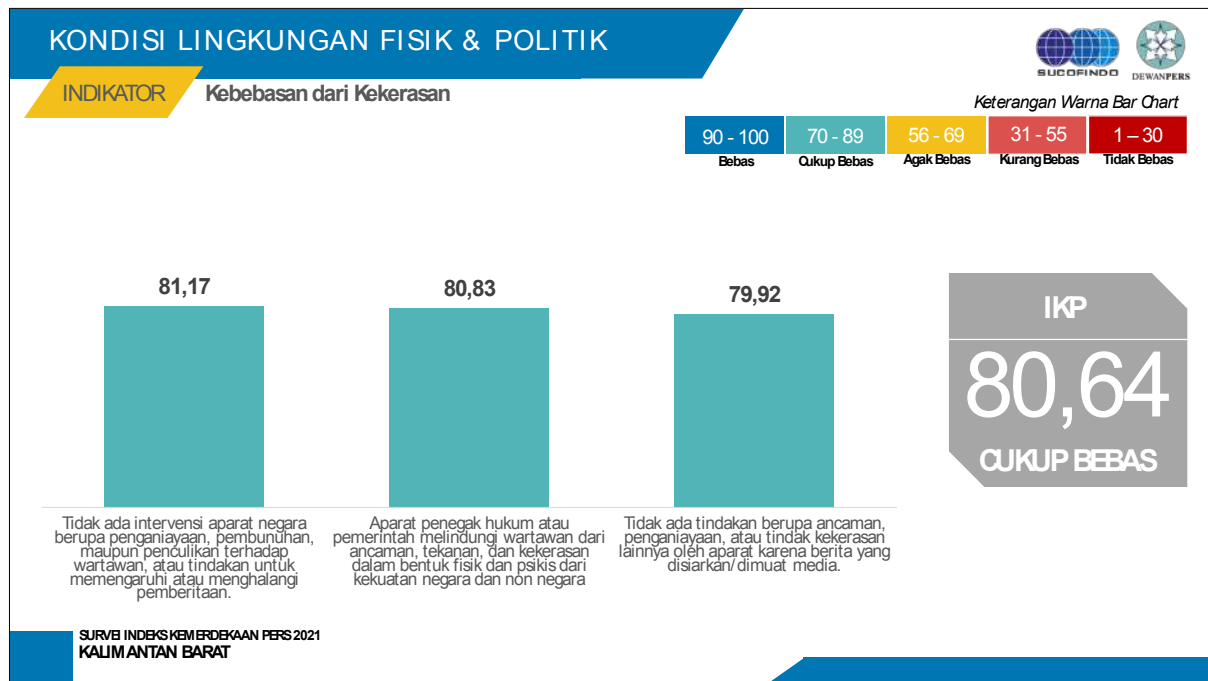


satunya dapat dilihat pada program *talkshow* berbayar. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah diberikan pada narasumber ada yang tidak disetujui untuk ditanyakan karena alasan tertentu. Pihak stasiun televisi terpaksa menyetujui karena alasan tertentu juga, misalnya, alasan terkait ekonomi media. Cara-cara intervensi yang dilakukan saat ini cenderung lebih halus dan santun.

Pendapat berbeda disampaikan Informan Ahli dari unsur pemerintah, Kabid Humas Polda Kalimantan Barat, Kombes (Pol) Donny Charles Go. Menurutnya, selama ini Polda Kalbar sangat terbuka dengan wartawan dalam menyampaikan berbagai informasi. Wartawan juga dapat bebas menanyakan berbagai hal terkait kegiatan atau kebijakan yang sifatnya klarifikasi atau untuk melakukan akurasi dan keberimbangan berita. Di satu sisi, ia juga mengimbau agar wartawan dapat menyampaikan berita dengan secara santun dan positif. Wartawan juga perlu selektif dalam menyampaikan informasi.

20.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Barat

Indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP Provinsi Kalimantan Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,64. Tahun ini nilainya menurun 3,32 poin dibandingkan tahun lalu, 83,96. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” selama empat tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 20.6).



Gambar 20.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Barat



Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (83,17). Diikuti oleh tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, atau tindak kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (79,92). Semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut.

Terkait aparat penegak hukum menjamin dan melindungi wartawan dalam melakukan kegiatan jurnalistik, Kombes (Pol) Donny Charles Go meyakinkan aparat penegak hukum memberikan jaminan yang sama kepada seluruh masyarakat terkait keamanan. Selama wartawan melakukan kegiatan jurnalistik sesuai prosedur, memahami Kode Etik Jurnalistik, dilengkapi dengan tanda pengenal dan surat tugas dari perusahaan pers tempatnya bekerja.

“Jika terjadi kasus hukum pada wartawan, saya dan jajaran akan berkoordinasi dengan Dewan Pers untuk memproses dan menindaklanjutinya sebagai kasus pers atau kasus pidana,” ujarnya.

20.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Barat

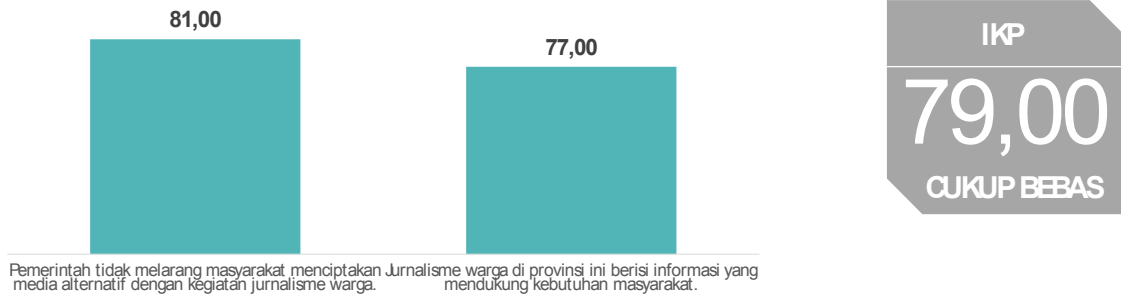
Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Kalimantan Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,00. Nilainya menurun 0,33 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,33. Indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 20.6).

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

INDIKATOR Kebebasan Media Alternatif



Keterangan Warna Bar Chart



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
KALIMANTAN BARAT

Gambar 20.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Barat

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (81,00). Sementara skor terendah dimiliki oleh jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (77,00).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat pemda di provinsi ini sudah mengakui dan melindungi jurnalisme warga dalam memberikan informasi positif bagi masyarakat. Keberadaan jurnalisme warga di provinsi ini merupakan salah satu wujud nyata pemda mendukung kemerdekaan pers.

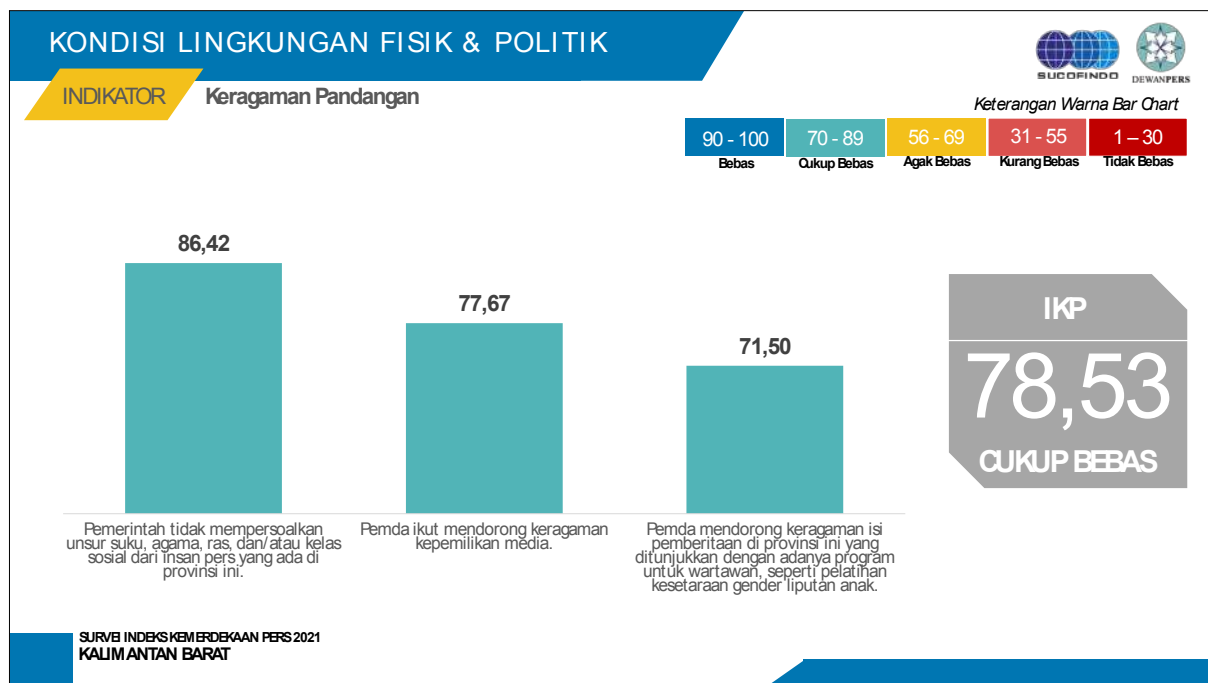
Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mempawah Rudy yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Pemerintah mengatakan, Pemkab Mempawah tidak apriori terhadap berkembangnya media alternatif. Sebaliknya, mereka menilainya sebagai bagian dari *checks and balances* terhadap kinerja pemerintah daerah.

Di Kabupaten Mempawah, salah satu embrio lahirnya media alternatif adalah Komunitas Informasi Masyarakat (KIM). Meski begitu, perlu ada regulasi yang mengatur kewajiban agar setiap daerah di Kalimantan Barat untuk membentuk KIM yang berfungsi sebagai media komunikasi dua arah antara masyarakat dengan pemerintah. Serta, sebagai wadah untuk memonitor berita-berita yang mengandung hoaks dan ujaran kebencian yang beredar di masyarakat.

“Keberadaan KIM apabila dikelola dengan baik akan menjadi cikal-bakal tumbuh dan berkembangnya media alternatif bagi warga masyarakat,” ujarnya.

20.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Barat

Indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,53. Nilainya meningkat 1,12 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,41. Indikator ini tercatat menunjukkan tren peningkatan setiap tahun dan selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 20.6).



Gambar 20.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Barat

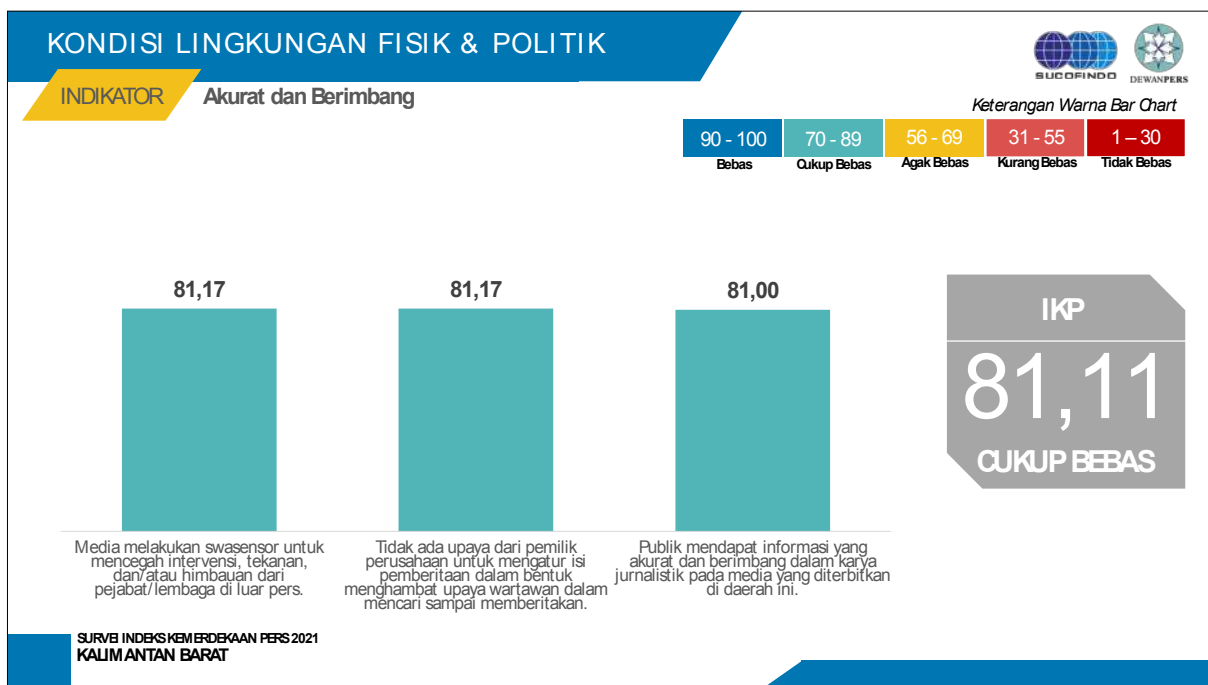
Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (86,42). Diikuti oleh pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media (77,67).

Sementara skor terendah dimiliki oleh pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan,

seperti pelatihan kesetaraan gender dan anak (71,50). Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini.

20.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Barat

Indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Kalimantan Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya sama seperti tahun lalu, yakni 81,11. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 20.6).



Gambar 20.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Barat

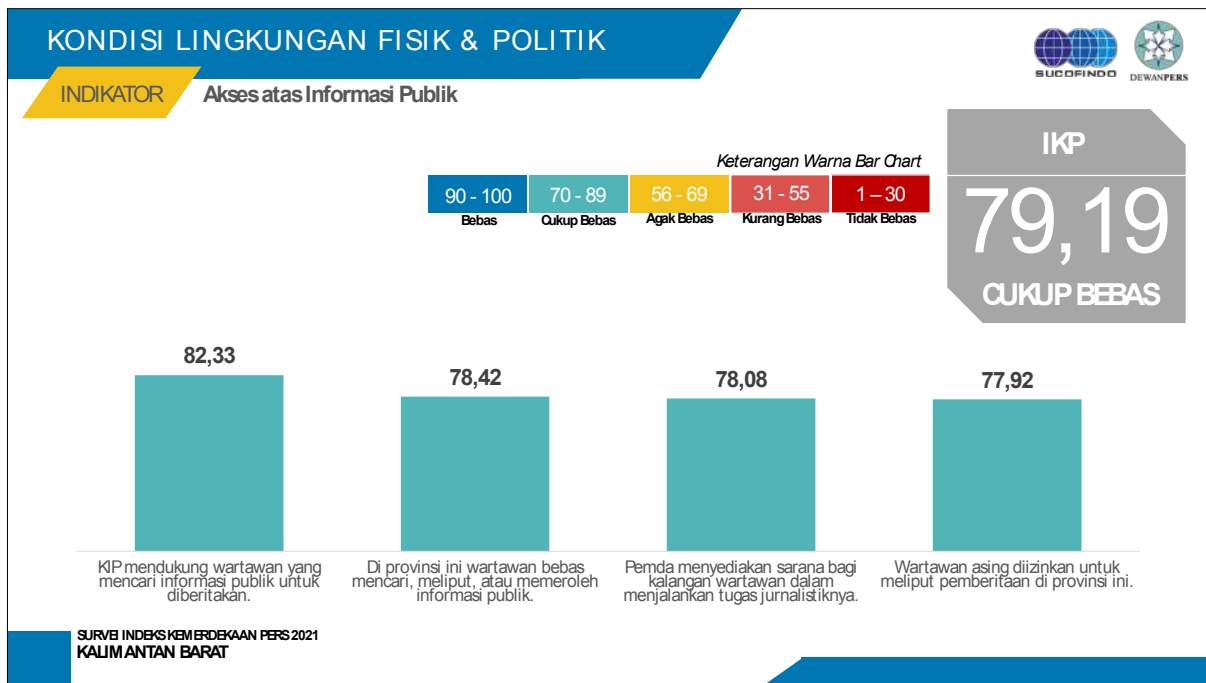
Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat atau dari lembaga di luar pers. Dan, tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan. Keduanya memiliki nilai 81,17.

Sementara skor terendah dimiliki oleh publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (81,00).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini telah melakukan swasensor, menyampaikan berita berdasarkan kondisi faktual di lapangan secara akurat dan berimbang sesuai kaidah jurnalistik, serta tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan.

20.3.3.7. Akses Atas Informasi Publik Provinsi Kalimantan Barat

Indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Kalimantan Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,19. Namun, tahun ini nilainya menurun 3,48 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 82,67. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 20.6).



Gambar 20.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Kalimantan Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator KIP mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan (82,33). Sementara skor terendah dimiliki oleh wartawan asing diizinkan untuk meliput pemberitaan di provinsi ini (77,92).

Meski menempati skor tertinggi, mayoritas Informan Ahli sepakat Komisi Informasi Publik (KIP) Provinsi Kalimantan Barat diharapkan dapat lebih berkontribusi mewujudkan kemerdekaan pers. Adapun tugas KIP adalah melakukan pemantauan kepada lembaga

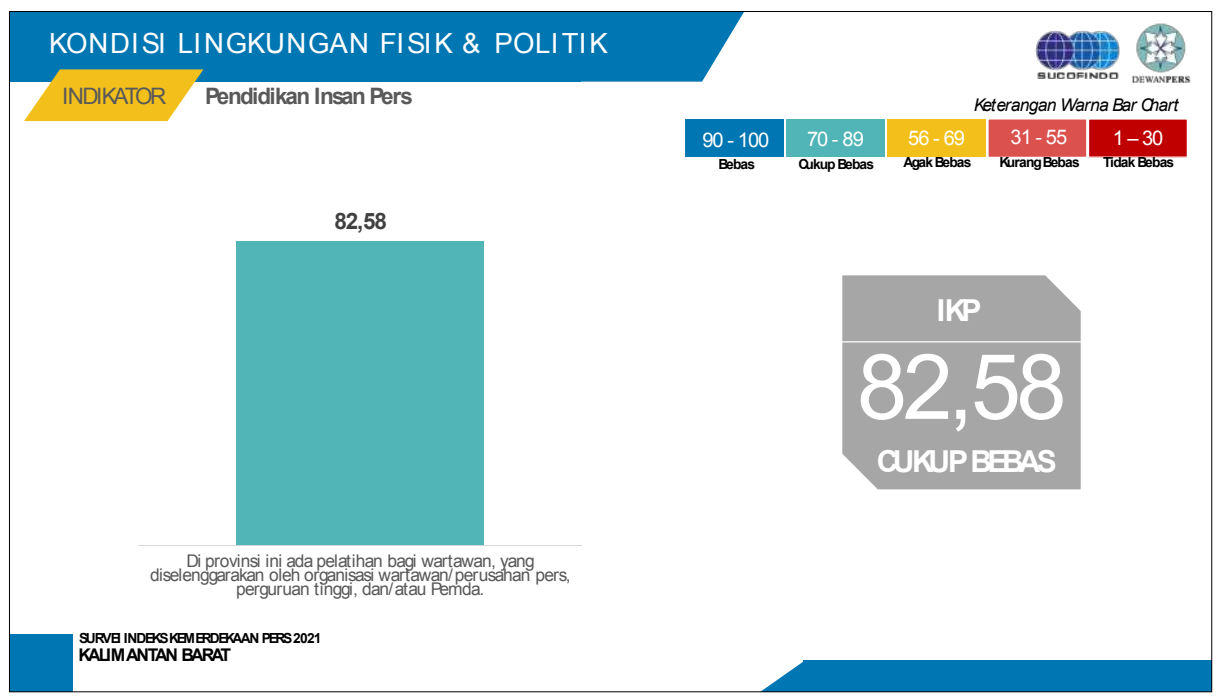


publik untuk memastikan terselenggaranya UU No. 14 Tahun 2008 tentang KIP. Di antaranya memiliki Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID), portal yang mudah diakses publik, daftar informasi publik, dan informasi yang dikecualikan.

Mereka sepakat wartawan di provinsi ini dapat melakukan peliputan sebagai bagian dari upaya kontrol sosial. Indikator wartawan memperoleh akses atas informasi publik ini diperkuat dengan tidak ditemukannya perkara pers terkait adanya upaya menghalangi-halangi wartawan dalam memperoleh informasi.

20.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Kalimantan Barat

Indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Kalimantan Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,58. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,19 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,78. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 20.6).



Gambar 20.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Kalimantan Barat

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan atau organisasi perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.



Semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Pernyataan ini diperkuat dengan data sekunder yang dilansir dari *Kalimantan Barat.antaranews.com*, 19 September 2020, berjudul *PWI Sintang Gelar Pelatihan Jurnalistik untuk Tingkatkan Kompetensi*. Tercatat ada 22 wartawan anggota PWI Sintang yang mengikuti pelatihan jurnalistik.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh PWI Sintang itu berlangsung di Kantor Diskominfo Kabupaten Sintang. Melalui pelatihan ini, peserta mendapatkan materi penulisan berita, feature, teknik reportase, wawancara, manajemen redaksi, hingga pemahaman Kode Etik Jurnalistik.

Menurut Informan Ahli dari unsur organisasi wartawan, Yuniardi dari Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI), wartawan perlu selalu meningkatkan *skill* dan pemahaman terkait kaidah jurnalistik. Di era media sosial dan media alternatif yang berkembang progresif, wartawan harus mampu menyapaikan berita yang akurat, berimbang, dapat dipercaya, dan dipertanggungjawabkan. Sehingga, untuk dapat mengetahui kebenaran, masyarakat dapat mengandalkan atau berpedoman pada informasi yang dihadirkan oleh pers.

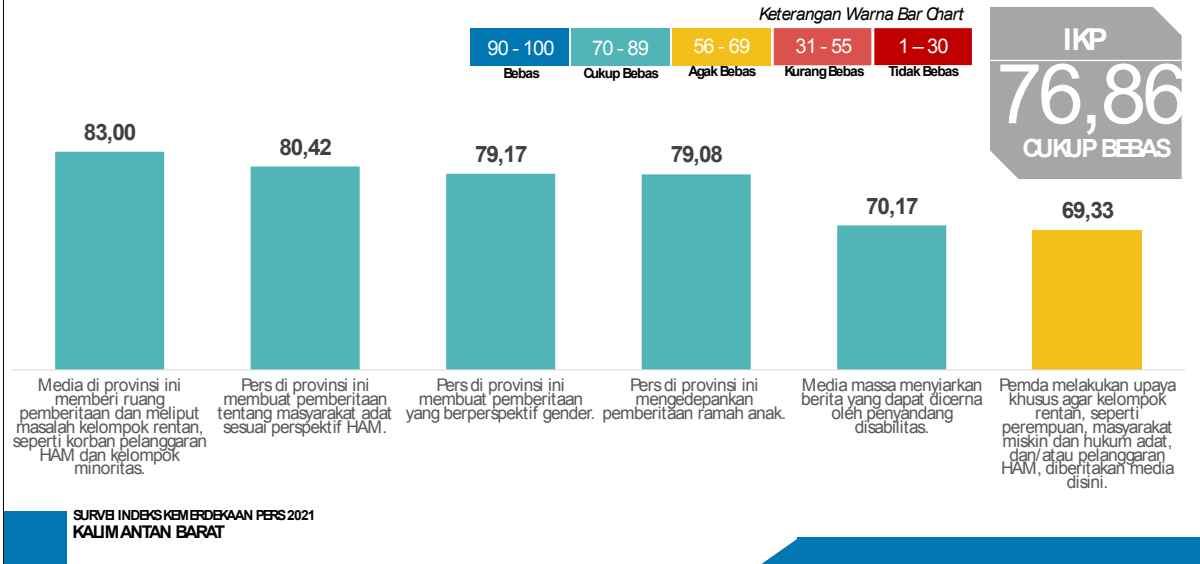
20.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Barat

Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP Provinsi Kalimantan Barat, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 76,86. Nilainya meningkat 0,95 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,91. Indikator ini tercatat menunjukkan tren peningkatan setiap tahun dan pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 20.6).

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

INDIKATOR

Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan



Gambar 20.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Barat

Pada indikator ini ada enam subindikator yang disurvei. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator media di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliput masalah kelompok rentan seperti korban pelanggaran HAM dan kelompok minoritas (83,00).

Sementara satu indikator lainnya berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati skor terendah. Yakni, pemda melakukan upaya khusus agar kelompok rentan, seperti perempuan, masyarakat miskin dan hukum adat, dan/atau pelanggaran HAM, diberitakan media di sini (69,33).

Berdasarkan wawancara, sebagian besar Informan Ahli sepakat media di provinsi ini telah memberikan ruang pemberitaan terkait masalah gender, memiliki perspektif ramah anak dan gender, dan menyediakan informasi terkait pemberdayaan masyarakat adat sesuai perspektif HAM. Selain itu, pemda juga sudah berupaya memberikan informasi kegiatan yang dilaksanakan instansi yang menangani masalah HAM, dan kelompok minoritas pada media agar menjadi bagian dari pemberitaan.

Menurut Informan Ahli dari unsur Masyarakat, Kepala Komnas HAM perwakilan Kalimantan Barat Nelly Yusnita, mendapatkan informasi merupakan hak asasi manusia. Untuk itu, media diharapkan dapat menjembatani penyampaian informasi seputar korban pelanggaran HAM, kaum disabilitas dan marjinal. Apalagi hingga saat ini pemberitaannya

masih terbatas. Biasanya, informasi terkait isu tersebut hanya diulas pada hari atau momen tertentu.

Sementara itu, agar masyarakat dengan disabilitas mendapat ruang pemberitaan yang layak, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, Pemimpin Redaksi Ruai TV Yupentius Ivie, berpendapat perlu adanya sinergi antara lembaga dengan media. Sehingga, informasi terkait disabilitas dapat ditindaklanjuti oleh media.

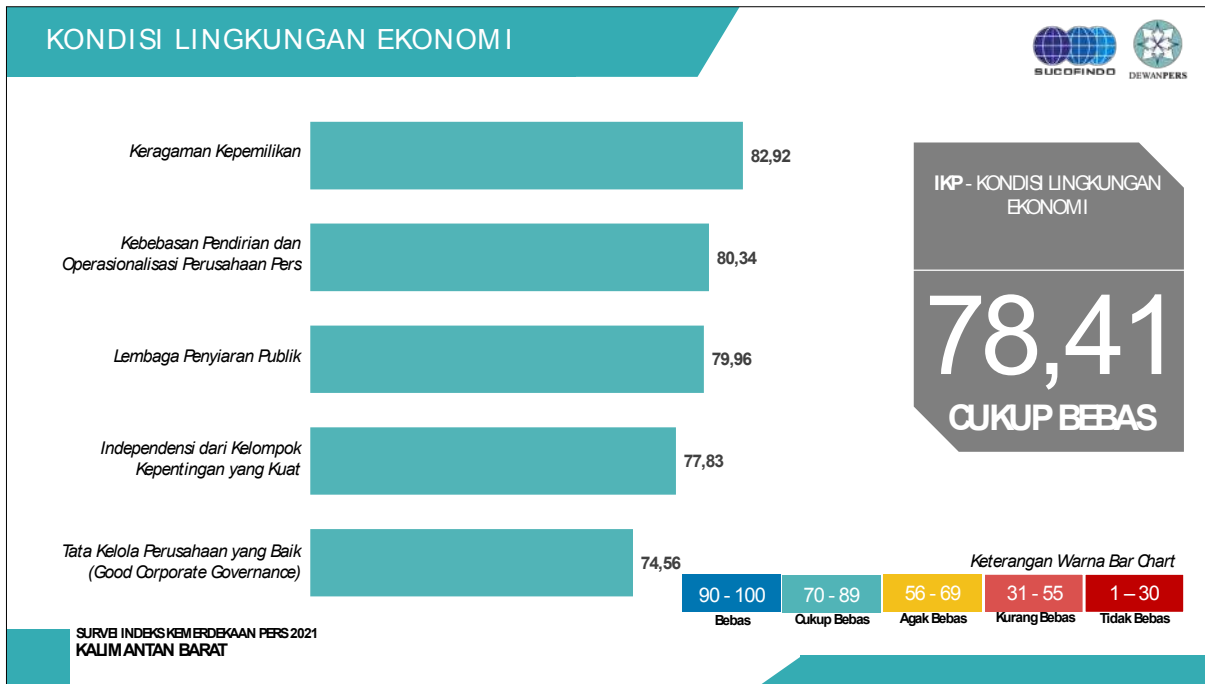
20.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Barat

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Kalimantan Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,41. Namun, tahun ini nilainya menurun 1,66 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,06. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 20.7).

Tabel 20.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	81,01	75,18	82,72	80,34	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-5,83	+7,54	-2,38
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	72,32	78,38	80,37	77,83	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,06	+1,99	-2,53
3	Keragaman Kepemilikan	80,36	79,50	84,67	82,92	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,86	+5,17	-1,75
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	77,07	74,78	73,19	74,56	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,29	-1,59	+1,37
5	Lembaga Penyiaran Publik	78,67	73,91	82,71	79,96	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,76	+8,80	-2,75
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	76,09	76,82	80,06	78,41	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,73	+3,24	-1,66

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Tahun ini, hanya satu indikator yang mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Yakni, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (1,37 poin). Sementara empat indikator yang lain nilainya mengalami penurunan. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Lembaga Penyiaran Publik (2,75 poin). Diikuti oleh Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (2,53 poin). (lihat Tabel 20.7).



Gambar 20.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Kalimantan Barat

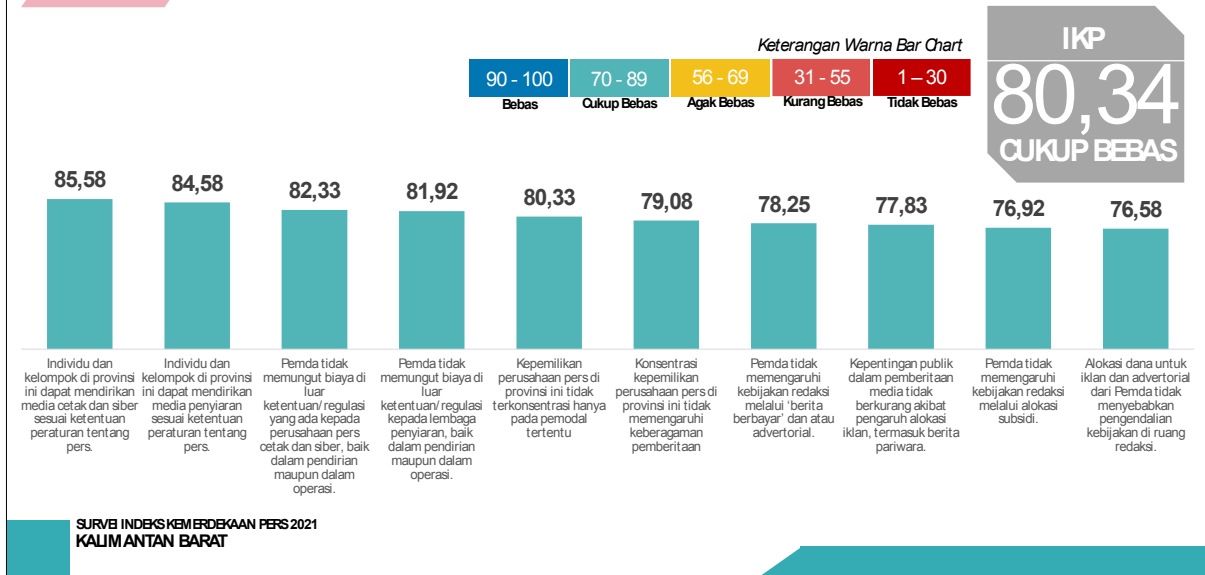
Tahun ini, lima indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Keragaman Kepemilikan (82,92). Sementara nilai terendah adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (74,56).

20.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Barat

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Kalimantan Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,34. Nilainya menurun 2,28 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,72. Padahal tahun lalu, nilai dari indikator ini meningkat hingga 7,54 poin dibandingkan 2019. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 20.7).

KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI

INDIKATOR Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers



Gambar 20.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Barat

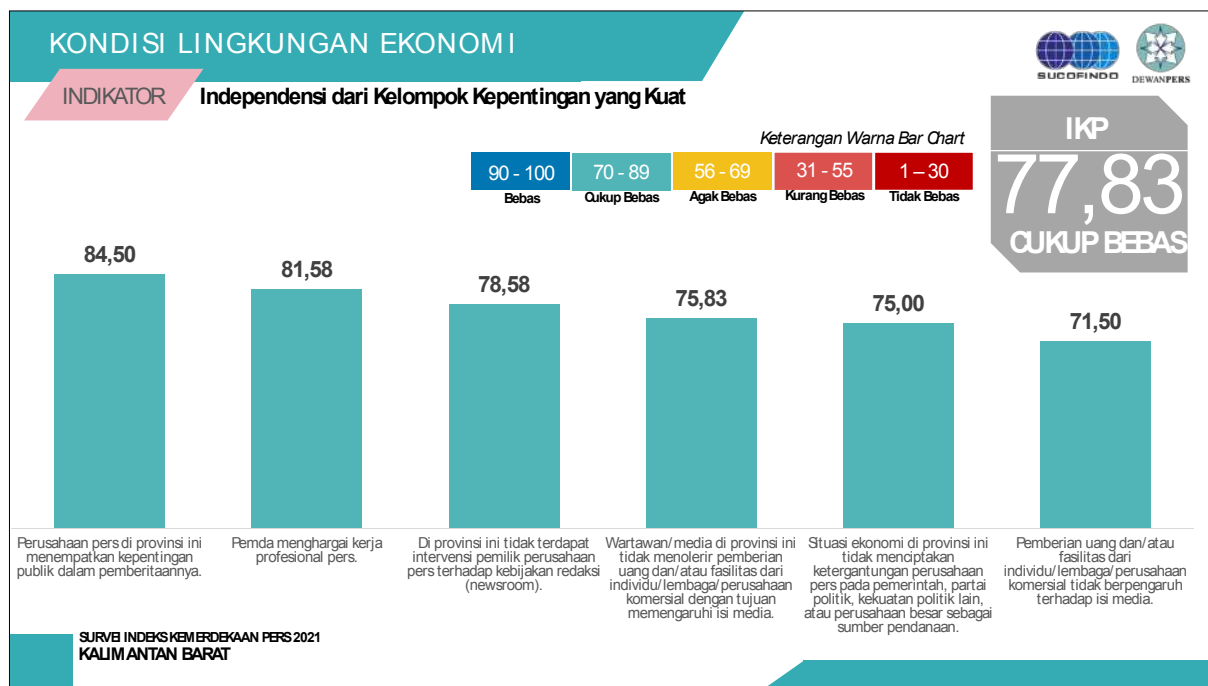
Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator individu dan kelompok provinsi ini dapat mendirikan media cetak dan siber sesuai ketentuan peraturan tentang pers (85,58). Sementara skor terendah dimiliki oleh alokasi dana untuk iklan dan *advertorial* dari pemda tidak menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi (76,58).

Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat individu atau entitas bisnis bebas mendirikan perusahaan pers cetak, siber hingga media penyiaran. Pemda di provinsi ini juga tidak memungut biaya dalam proses perizinan pendirian perusahaan pers cetak, siber maupun lembaga penyiaran.

Mereka juga sependapat alokasi iklan dan berita pariwisata tidak memengaruhi pemberitaan untuk kepentingan publik dan kepemilikan perusahaan pers di provinsi ini tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu. Jikapun ada, konsentrasi kepemilikan perusahaan pers tidak memengaruhi keragaman pemberitaan.

20.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Barat

Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Kalimantan Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,83. Namun, tahun ini nilainya menurun 2,53 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,73. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 20.7).



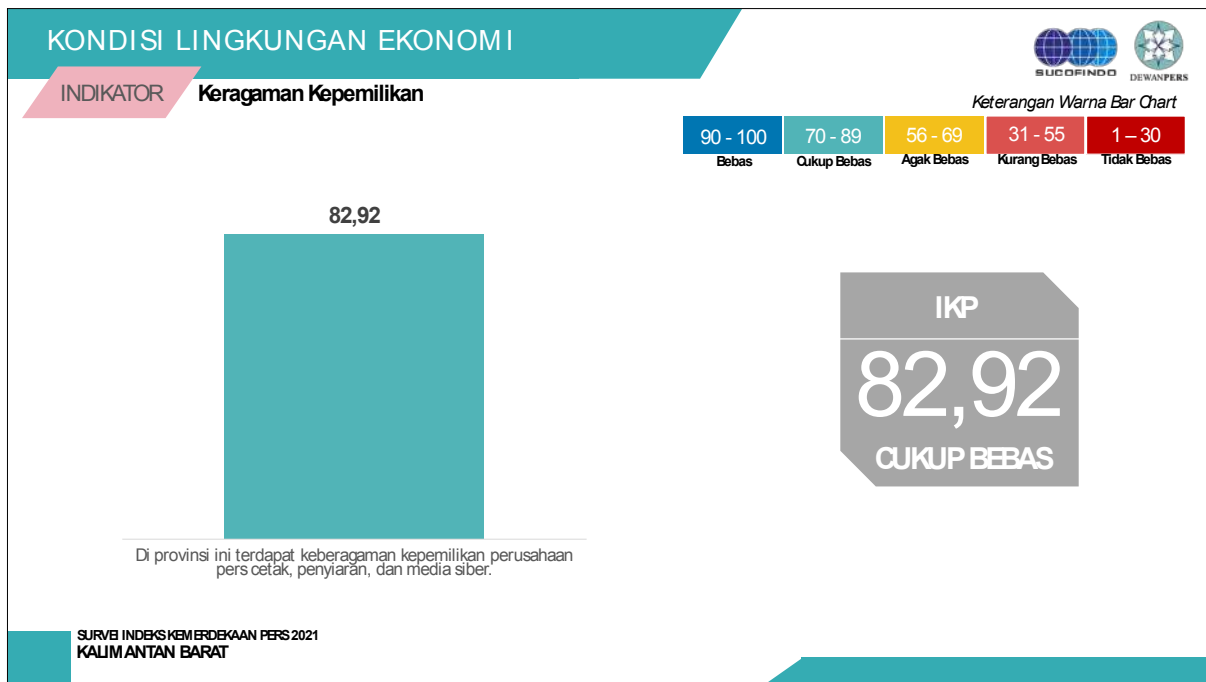
Gambar 20.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Barat

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator perusahaan pers di provinsi ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya (84,50). Sementara skor terendah dimiliki oleh pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu/lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media (71,50).

Mayoritas Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Namun, mereka tak memungkiri masih adanya praktik pemberian uang atau “amplop” kepada wartawan. Meski, mereka meyakinkan hal itu tidak memengaruhi isi pemberitaan.

20.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Barat

Indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,92. Namun, tahun ini nilainya menurun 1,75 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 84,67. Indikator tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 20.7).



Gambar 20.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Barat

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber. Para Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini.

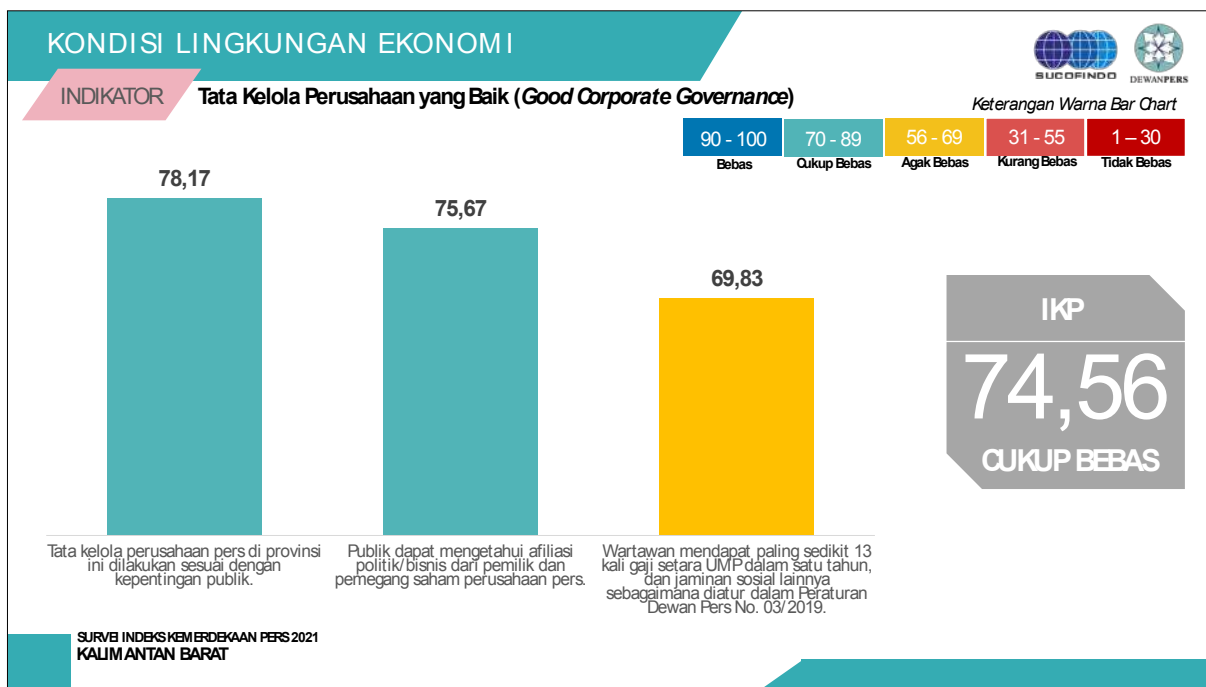
Pernyataan ini diperkuat oleh akademisi Ilmu Komunikasi Universitas Tanjungpura Dewi Utami yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat. Menurutnya, kemudahan mendirikan perusahaan media memacu keragaman kepemilikan media. Di provinsi ini, siapa saja dapat mendirikan media siber, cetak maupun media penyiaran. Asalkan mematuhi peraturan yang berlaku dan memenuhi tata kelola seperti yang diatur dalam UU Pers. Termasuk di dalamnya menyejahterakan karyawan (wartawan).

Informan Ahli unsur perusahaan pers, Kundori yang merupakan ketua Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Provinsi Kalimantan Barat, sependapat. Yang justru harus menjadi perhatian, menurutnya, adalah pengelolaan perusahaan media dan integritas wartawannya.

“Media atau organisasi pers perlu berkoordinasi dengan pemerintah dan sektor lainnya untuk menyelenggarakan pelatihan dan edukasi yang intensif. agar wartawan memiliki pemahaman yang baik dalam menyampaikan berita,” katanya.

20.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Kalimantan Barat

Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Kalimantan Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,56. Tahun ini nilainya meningkat 1,37 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,19. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 20.7).



Gambar 20.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Kalimantan Barat

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Yakni, subindikator dengan skor tertinggi, tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai kepentingan publik (78,17). Diikuti oleh publik dapat mengetahui afiliasi politik/bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (75,67).

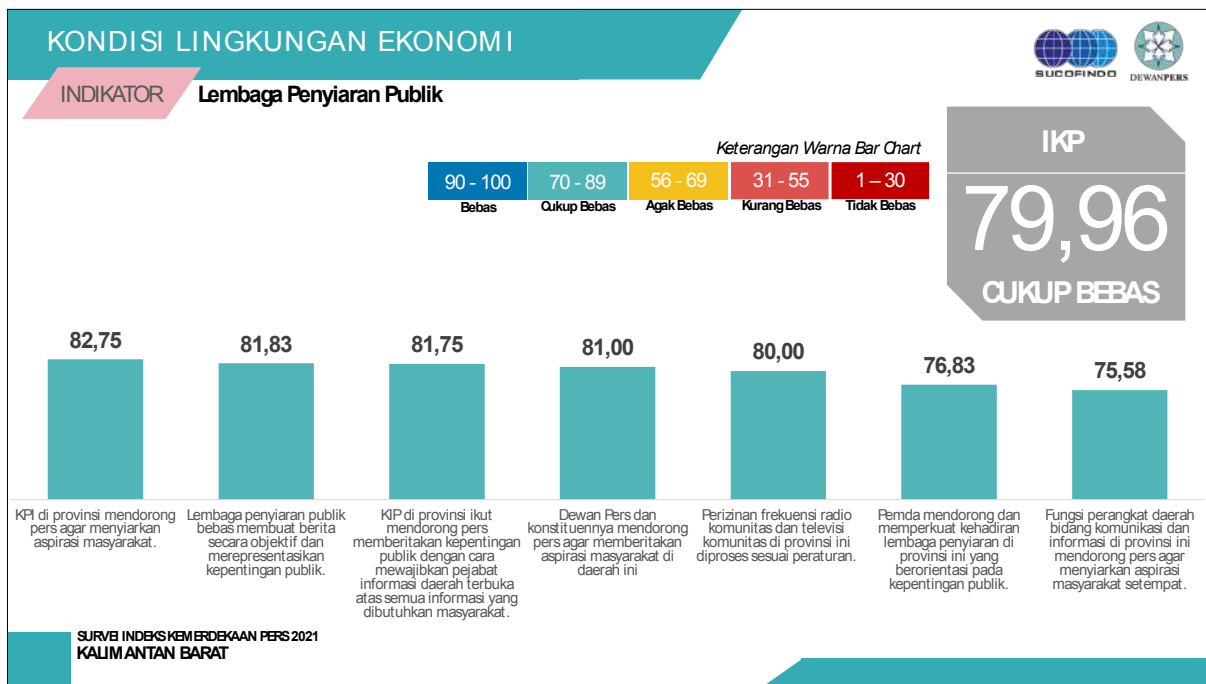
Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah. Yakni, wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji

setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019 (69,83).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Namun, mereka tidak sependapat wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019. Sebab, mereka masih menemukanh banyak perusahaan pers yang belum memberikan gaji pada wartawan sebagaimana yang diatur dalam peraturan Dewan Pers.

20.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Barat

Indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Kalimantan Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,96. Namun, tahun ini nilainya menurun 2,75 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,71. Padahal tahun lalu indikator ini mengalami peningkatan pesat hingga 8,80 poin. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 20.7).



Gambar 20.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Barat

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Komisi Penyiaran



Indonesia (KPI) di provinsi ini mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat (82,75). Sementara skor terendah dimiliki oleh fungsi perangkat daerah bidang komunikasi dan informasi di provinsi ini mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat setempat (75,58).

Meski menempati skor tertinggi, Informan Ahli sepakat KPI di provinsi ini perlu memaksimalkan perannya dalam mewujudkan kemerdekaan pers dengan cara memperbanyak sinergi.

Keberadaan Komisi Informasi Publik (KIP) dalam mendukung kemerdekaan pers di provinsi Kalimantan Barat diakui Nelly Yusnita sudah berkontribusi dalam memberikan informasi pada masyarakat. Sebelumnya, banyak pengaduan yang masuk ke Komnas HAM terkait sulitnya mendapatkan informasi publik. Sejak kehadiran KIP, masyarakat dan pers lebih mudah mendapatkan informasi.

20.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Barat

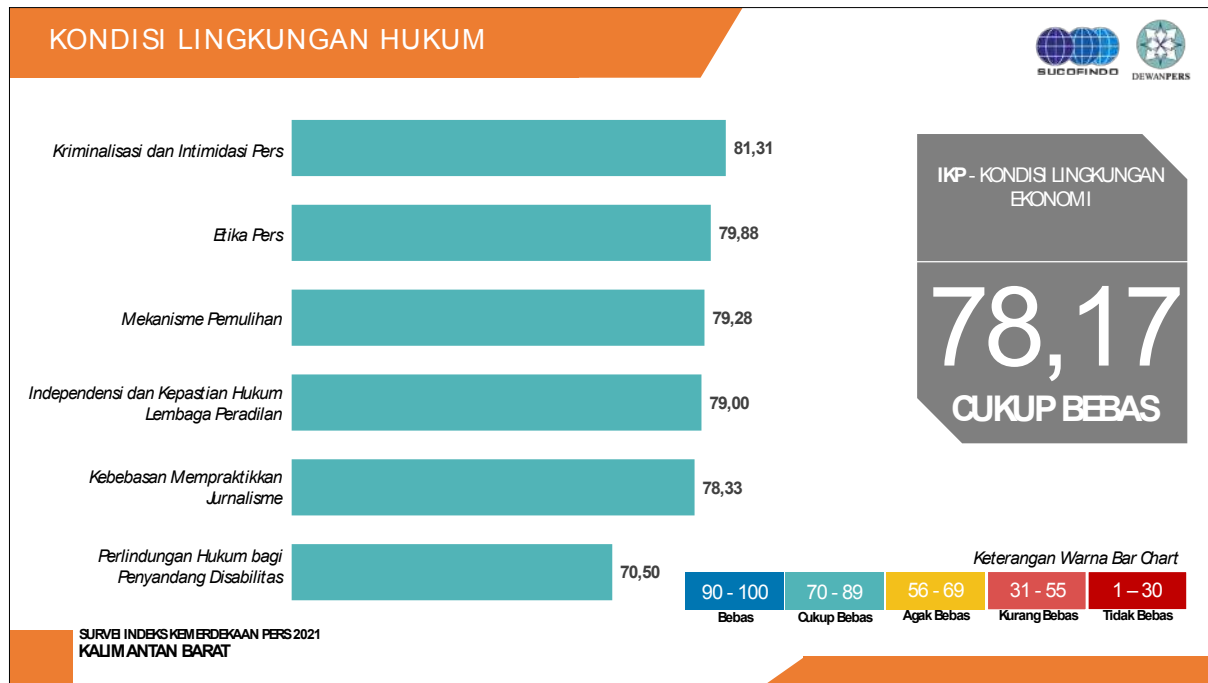
Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Kalimantan Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,17. Nilainya meningkat 1,65 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,52. Indikator ini tercatat menunjukkan tren peningkatan setiap tahun dan selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 20.8).

Tabel 20.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	71,75	74,12	76,33	79,00	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,37	+2,21	+2,67
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnanisme	64,81	73,90	79,33	78,33	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,09	+5,43	-1,00
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	85,93	78,38	83,47	81,31	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-7,55	+5,09	-2,16
4	Etika Pers	76,95	74,29	77,22	79,88	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,66	+2,93	+2,65
5	Mekanisme Pemulihan	77,53	76,92	79,55	79,28	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,61	+2,63	-0,27
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	41,27	57,30	62,00	70,50	Kurang Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	+16,03	+4,70	+8,50
	Rata-rata Lingkungan Hukum	70,90	72,43	76,52	78,17	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,53	+4,09	+1,65

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Tahun ini, tiga indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (2,16 poin). Sementara tiga indikator yang lain mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya

menurun paling tinggi adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (8,50 poin). (lihat Tabel 20.8).

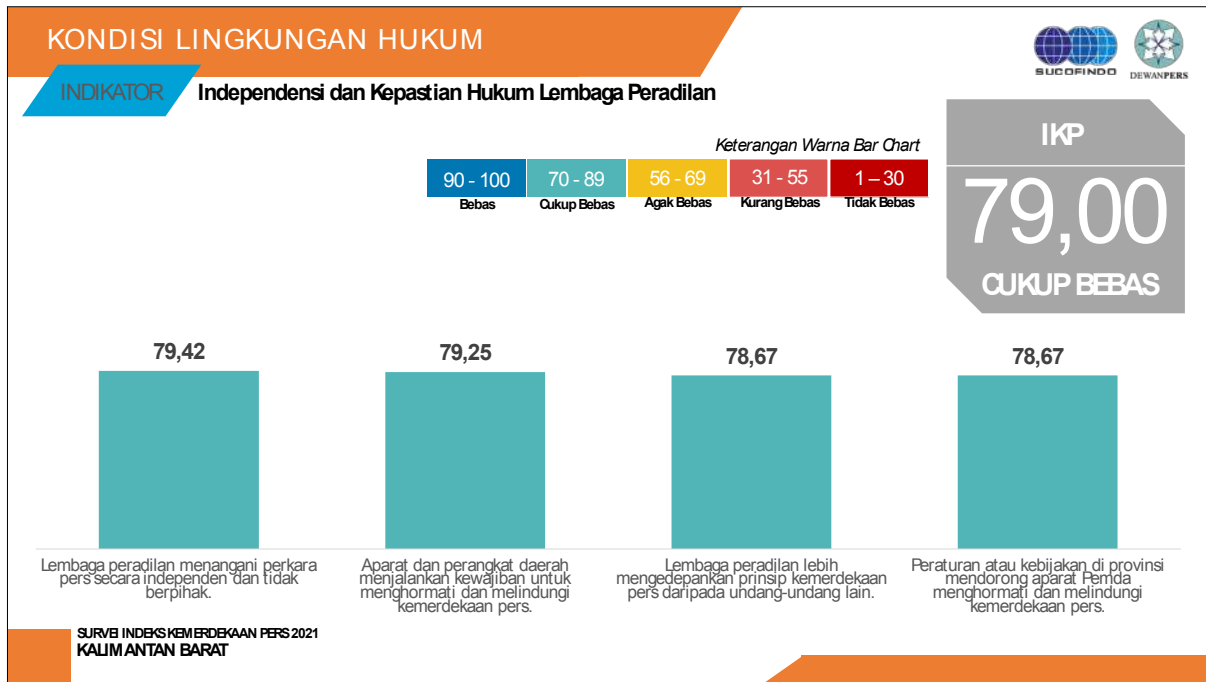


Gambar 20.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Kalimantan Barat

Tahun ini, semua indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (81,31). Sementara nilai terendah adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (70,50).

20.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kalimantan Barat

Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,00. Nilainya meningkat 2,67 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,33. Indikator ini tercatat menunjukkan tren peningkatan tiap tahun dan selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 20.8).



Gambar 20.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kalimantan Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (79,42). Sementara skor terendah ditempati oleh peraturan atau kebijakan di provinsi ini mendorong aparat pemda menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (78,67).

Semua Informan Ahli sepakat hasil survei tersebut sesuai dengan kondisi faktual di provinsi ini. Hal ini dibuktikan tidak ditemukan kasus pers yang dibawa ke lembaga peradilan sepanjang 2020. Baik pemda maupun perusahaan pers juga wartawan selalu berupaya mewujudkan kemerdekaan pers. Setiap menyelesaikan perkara pers, lembaga peradilan selalu mengedepankan UU No 40. Tahun 1999 tentang Pers.

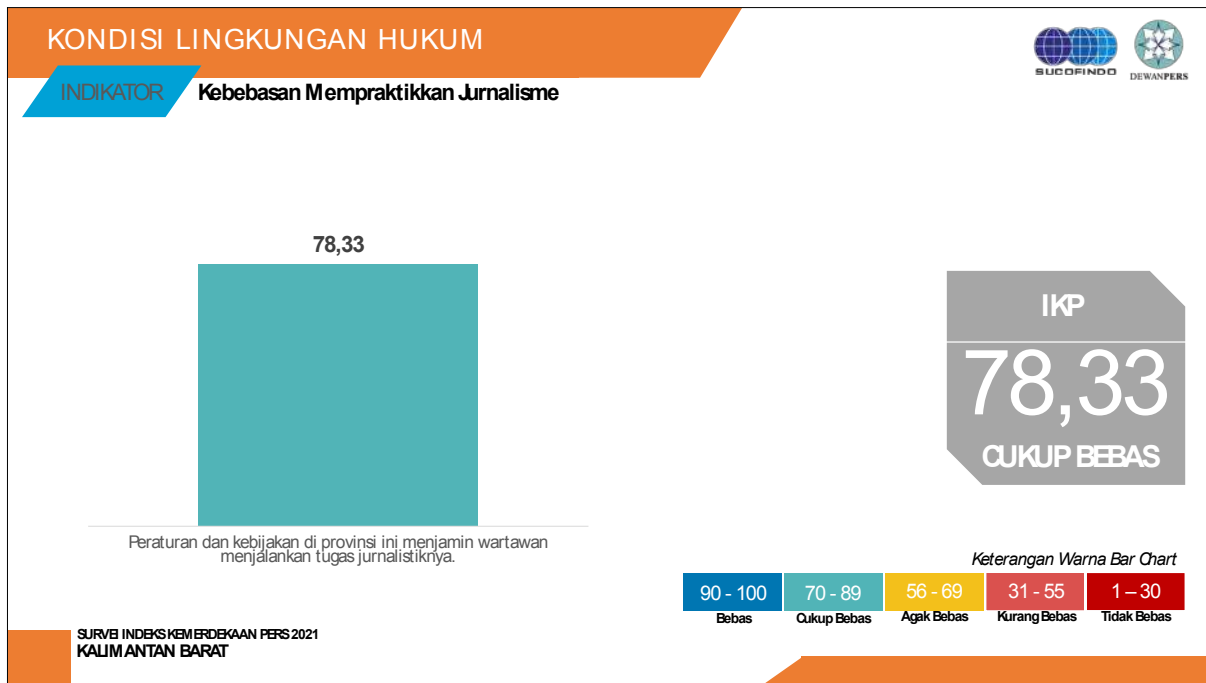
20.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Barat

Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 Provinsi Kalimantan Barat, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 78,33. Namun, tahun ini nilainya menurun 1,00 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,33.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 9,09 poin pada tahun 2019. Peningkatan nilai itu menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama,



berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 20.8).



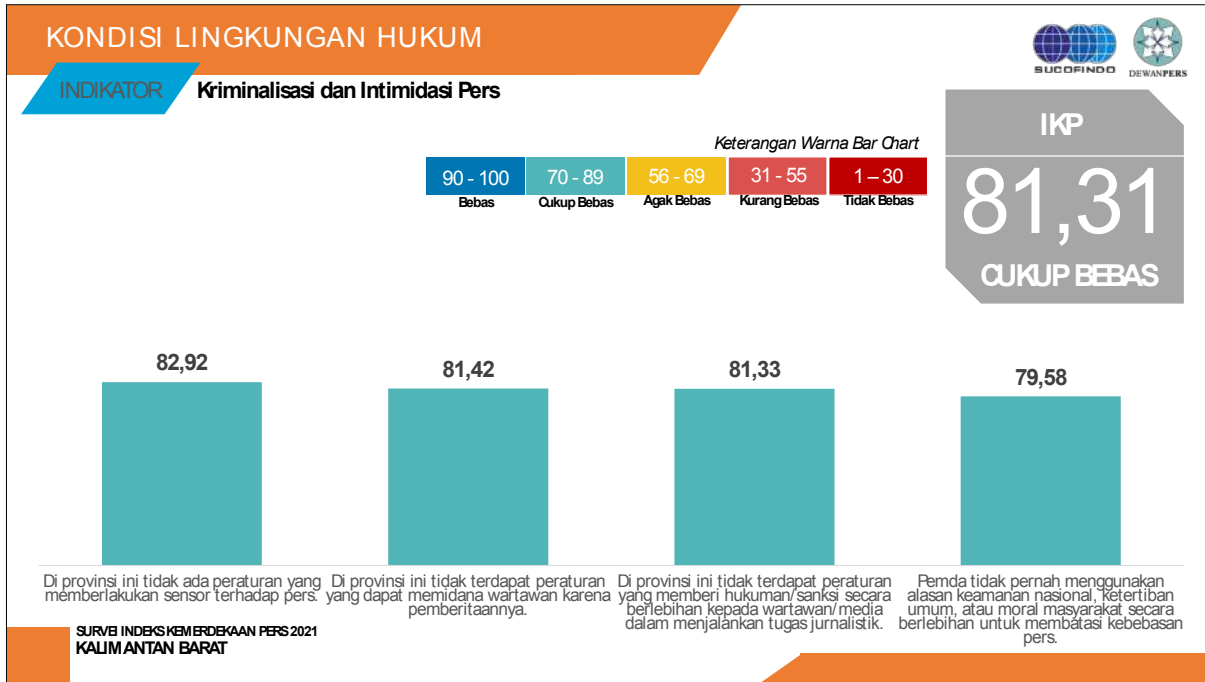
Gambar 20.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Barat

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini mendapatkan kebebasan melakukan tugas jurnalistiknya secara profesional untuk mendapatkan informasi publik. Sepanjang 2020, tidak ditemukan kasus di provinsi ini terkait upaya menghalangi kerja wartawan untuk mendapatkan akses informasi publik.

20.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Barat

Seperti tahun lalu, indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 Provinsi Kalimantan Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,31. Namun, nilainya menurun 2,16 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,47.

Padahal tahun lalu, indikator ini mengalami peningkatan hingga 5,09 poin. Selama empat tahun berturut-turut, sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 20.8).



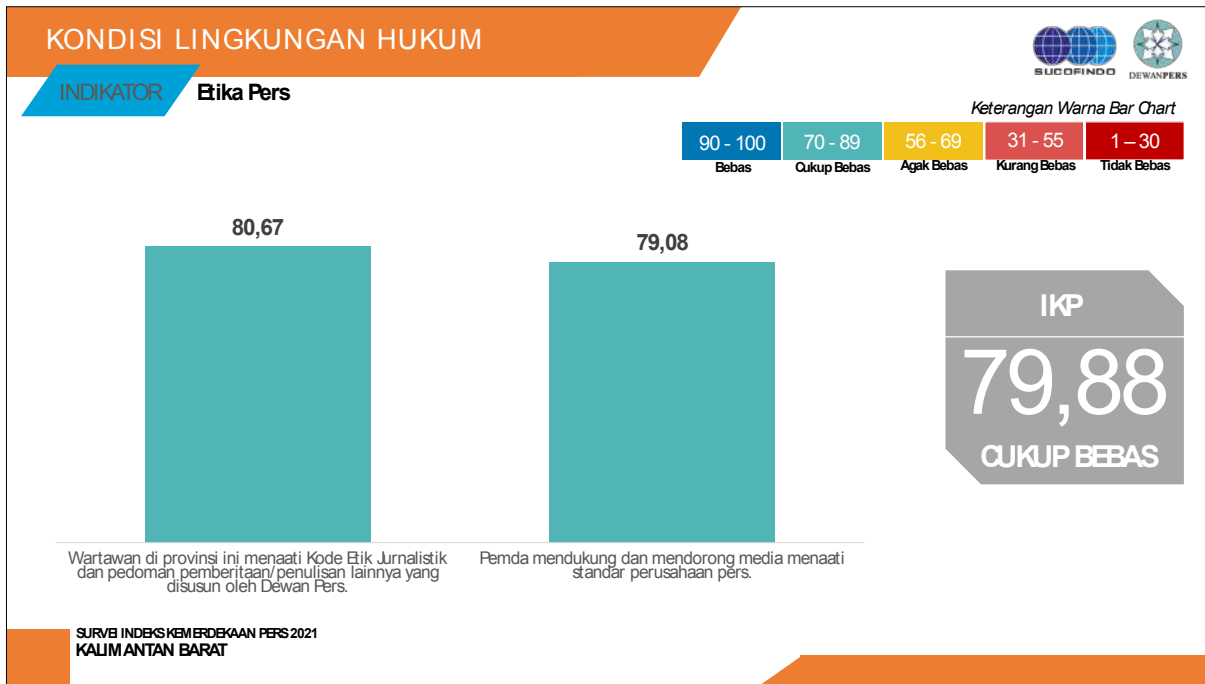
Gambar 20.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers (82,92). Sementara skor terendah dimiliki oleh penda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers (79,58).

Informan Ahli sepakat tidak ada intimidasi terhadap wartawan dan sensor dalam pemberitaan. Sehingga, wartawan di provinsi ini dapat bekerja secara maksimal. Media di provinsi ini juga berupaya untuk selalu menyampaikan berita yang akurat dan berimbang sesuai Kode Etik Jurnalistik.

20.3.5.4. Etika Pers Provinsi Kalimantan Barat

Indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Kalimantan Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,88. Nilainya meningkat 2,65 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,22. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 20.8).

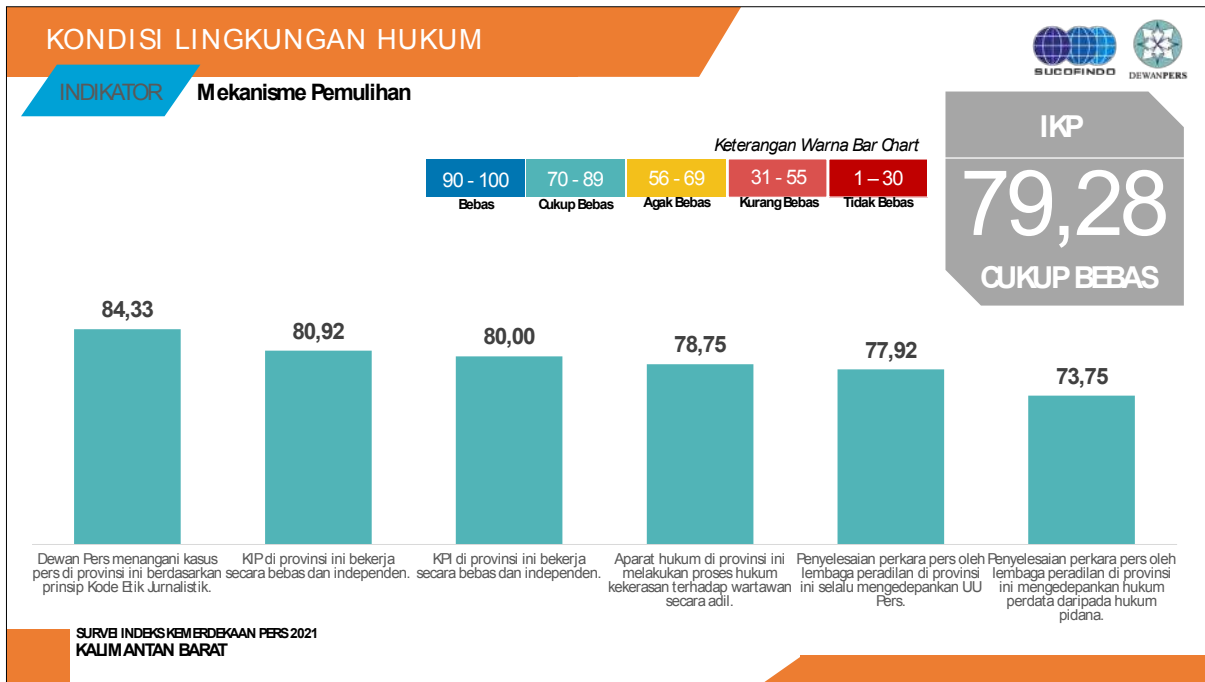


Gambar 20.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Kalimantan Barat

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik, Pedoman Pemberitaan Media Siber dan Pedoman penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (80,67). Diikuti oleh pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (79,08). Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini telah berupaya meningkatkan pemahaman dan menaati Kode Etik Jurnalistik serta pedoman lain yang disusun oleh Dewan Pers.

20.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Barat

Indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,28. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,27 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,55. Indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 20.8).



Gambar 20.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Barat

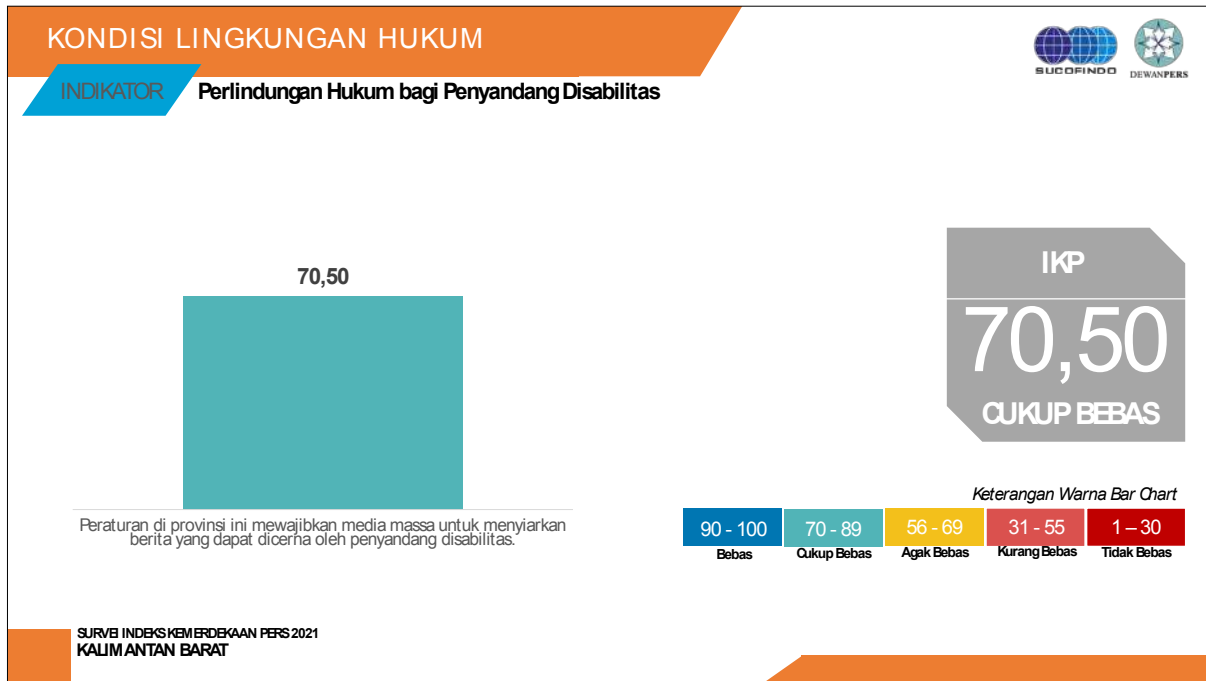
Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (84,33). Sementara skor terendah dimiliki oleh penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana (73,75). Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini.

Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Sementara menanggapi subindikator KPI di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen, Ketua KPID Kalimantan Barat Iwan Kurniawan yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat mengatakan, semenjak disahkan UU Cipta Kerja, fungsi KPI hanya sebatas pengawasan konten. Sementara perizinan diatur oleh KPI pusat.

20.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Barat

Tahun ini indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Kalimantan Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 70,50. Namun, nilainya meningkat signifikan hingga 8,50 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 62,00.

Sebelumnya, indikator ini tercatat berada dalam kategori “Agak Bebas” sepanjang dua tahun berturut-turut sejak 2019. Pada tahun 2018, indikator ini berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 20.8).



**Gambar 20.24 Nilai Indikator Perindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas
Provinsi Kalimantan Barat**

Hanya ada satu subindikator yang disurvei pada indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Di satu sisi, mereka juga berharap media di provinsi ini meningkatkan peliputan dan pemberitaan bagi kaum disabilitas.

Informan Ahli dari unsur Masyarakat, Ketua KPID Kalimantan Barat Iwan Kurniawan mengatakan, meski belum ada peraturan daerah yang mewajibkan media memberikan ruang pemberitaan yang ramah bagi kaum disabilitas, masing-masing media sudah memberikan ruang pemberitaan bagi kaum disabilitas. Salah satunya, pada saat Hari Disabilitas di Indonesia. Stasiun TV di Kalimantan Barat menayangkan kegiatan tersebut dengan didukung oleh penerjemah bahasa isyarat.

Sementara itu, masih terkait perda mewajibkan media memberi ruang pemberitaan bagi kaum disabilitas, Kundori, Ketua AMSI Kalimantan Barat berpendapat, hingga saat ini semua itu dikembalikan kepada kebijakan masing-masing media. Di suarakalbar.co.id dan



suaraindo.id, misalnya, ada program diskusi yang mengundang ketua komunitas disabilitas sebagai narasumber. Melalui diskusi ini masyarakat dapat mengetahui kebutuhan dan cerita yang menginspirasi dari para anggota komunitas disabilitas.

20.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Kalimantan Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Kalimantan Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,12. Nilainya menurun 0,66 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 79,77. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (79,88), Kondisi Lingkungan Ekonomi (78,41), dan Kondisi Lingkungan Hukum (78,17).

2. Kesimpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Kalimantan Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,88. Nilainya menurun 1,39 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 81,27. Ada sembilan indikator yang disurvei. Indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah Kebebasan berserikat bagi wartawan (83,23). Sementara indikator dengan nilai terendah ditempati oleh Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (76,86). Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Tahun ini, ada tiga dari sembilan indikator yang mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Keragaman Pandangan (1,12 poin). Sementara enam indikator yang lain nilainya mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Kebebasan dari Intervensi (3,99 poin). Diikuti oleh Akses atas Informasi Publik (3,48 poin), lalu Kebebasan dan Kekerasan (3,32 poin).

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi IKP 2021 Kalimantan Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,41. Nilai ini menurun 1,66 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,06 kategori “Cukup Bebas”. Ada lima indikator yang disurvei. Nilai tertinggi ditempati oleh keragaman pendidikan (82,92), sementara nilai terendah adalah indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (74,56). Tahun ini,



hanya satu indikator yang mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Yakni, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (1,37 poin). Sementara empat indikator yang lain nilainya mengalami penurunan. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Lembaga Penyiaran Publik (2,75 poin). Diikuti oleh Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (2,53 poin).

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum IKP 2021 Kalimantan Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,17. Nilainya meningkat 1,65 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,52. Ada enam indikator yang disurvei. Nilai Lingkungan Hukum pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 4,09 poin pada tahun 2020. Nilai tertinggi di kategori ini adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (81,31), sedangkan nilai terendah untuk kategori yang sama adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (70,50). Tahun ini, tiga indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (2,16 poin). Sementara tiga indikator yang lain mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (8,50 poin).

20.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Kalimantan Barat, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Untuk meningkatkan kualitas kemerdekaan pers di Provinsi Kalimantan Barat di tahun mendatang, maka insan pers di Provinsi Kalimantan Barat harus bersinergi dengan berbagai pihak. Selain itu, perlu adanya dukungan dari para pemangku kebijakan dan perusahaan pers untuk mewujudkan kemerdekaan pers dan memastikan media terbebas dari intervensi kelompok kepentingan yang kuat. Serta, dukungan kebebasan dalam pendirian dan pengelolaan perusahaan pers yang beragam.

Untuk meningkatkan kualitas kemerdekaan pers di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun mendatang maka, insan pers di Provinsi Kalimantan Barat harus bersinergi dengan berbagai pihak. Sedangkan untuk kondisi lingkungan ekonomi para pemangku kebijakan perlu mendukung kebebasan dalam pendirian dan



pengelolaan perusahaan pers yang beragam serta menghindari campur tangan dari kelompok kepentingan yang kuat.

2. Rekomendasi Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Perlunya adanya regulasi yang mengatur praktik jurnalisme warga dalam menyampaikan informasi di media sosial dan media alternatif. Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) dapat berfungsi sebagai media komunikasi dua arah antara masyarakat dengan pemerintah sekaligus sebagai wadah yang mampu memonitor berita-berita yang beredar di masyarakat baik itu hoaks maupun ujaran kebencian. Perlu diselenggarakan pendidikan bagi wartawan secara rutin untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman terkait kaidah jurnalistik. Media perlu meningkatkan ruang pemberitaan bagi masyarakat marjinal, disabilitas, kelompok rentan seperti anak dan perempuan.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Perusahaan pers memastikan wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019. Kesejahteraan wartawan akan berimplikasi pada kemandirian pemberitaan. Sehingga, meminimalisasi adanya intervensi dari pihak-pihak yang berkepentingan. Perlu adanya keterbukaan informasi antara pemerintah dengan media.



BAB XXI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

21.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

21.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Kalimantan Selatan

Provinsi Kalimantan Selatan yang beribu kota di Banjarmasin ini memiliki wilayah administrasi 11 kabupaten dan 2 kota. Luas wilayahnya mencapai 38.744,23 km² dimana daerah terluas adalah Kabupaten Kotabaru dengan luas 9.482,73 km² atau 24,48% dari total luas wilayah. Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Kalimantan Selatan memiliki batas-batas, yaitu batas Utara (Provinsi Kalimantan Timur), batas Selatan (Laut Jawa), batas Barat (Provinsi Provinsi Kalimantan Tengah), dan batas Timur (Selat Makassar).

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Selatan adalah 70,91. Berada pada peringkat ke-21 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat apabila dibandingkan dengan 2019, yakni 70,72. IPM Provinsi Kalimantan Selatan lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Kalimantan Selatan pada tahun 2019 adalah 53,79. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Kalimantan Selatan berada di posisi ke-13 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Selatan mencapai 4.073.584 jiwa pada tahun 2020. Di Kalimantan Selatan, jumlah penduduk laki-laki adalah 2.062.383 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 2.011.201 jiwa. Penduduknya tersebar di wilayah Banjarmasin (657,66 ribu jiwa) dan Balangan (130,36 ribu jiwa). Laju pertumbuhan terbesar penduduk Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan adalah wilayah Kota Banjarbaru dengan 2,34% per tahun. Sementara yang terlambat laju pertumbuhannya adalah wilayah Banjarmasin dengan 0,49% per tahun. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat pada Tabel 21.1.

Tabel 21.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan Tahun 2020 (BPS, 2021)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/Regency</i>			
Tanah Laut	348,97	1,59	96,10
Kotabaru	325,62	1,12	34,34
Banjar	565,64	1,07	121,17
Barito Kuala	313,02	1,22	104,46
Tapin	189,48	1,18	70,15
Hulu Sungai Selatan	228,01	0,68	126,32
Hulu Sungai Tengah	258,72	0,59	175,76
Hulu Sungai Utara	226,73	0,78	253,98
Tabalong	253,30	1,44	67,24
Tanah Bumbu	322,65	1,81	64,44
Balangan	130,36	1,44	69,40
<i>Kota/Municipality</i>			
Banjarmasin	657,66	0,49	9134,21
Banjarbaru	253,44	2,34	683,13
Kalimantan Selatan	4.073,58	1,13	105,14

21.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan

21.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers sampai dengan 2021, jumlah perusahaan pers yang sudah terverifikasi sebanyak 46 media. Media yang sudah terverifikasi administrasi dan faktual 14 media. Sisanya, 32 media terverifikasi administrasi.



Tabel 21.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kalimantan Selatan

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Banjarmasin Post	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
2	Metro Banjar	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
3	Radar Banjarmasin	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
4	KALSEL POS	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
5	Koran Metro7	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
6	Prospek	Cetak	Terverifikasi Administratif
7	Derap Kalimantan	Cetak	Terverifikasi Administratif
8	Seputar Kota	Cetak	Terverifikasi Administratif
9	Surat Kabar Harian Mata Banua	Cetak	Terverifikasi Administratif dan Faktual
10	BARITO POST	Cetak	Terverifikasi Administratif dan Faktual
11	Kalimantan Post	Cetak	Terverifikasi Administratif dan Faktual
12	TV B	Televisi	Terverifikasi Administrasi
13	Banjar TV	Televisi	Terverifikasi Administrasi
14	Bchannel Banjarmasin/ dh. Barito Channel	Televisi	Terverifikasi Administrasi
15	Borneo TV	Televisi	Terverifikasi Administrasi
16	tvOne Banjarmasin	Televisi	Terverifikasi Administrasi
17	Indosiar Banjarmasin	Televisi	Terverifikasi Administrasi
18	Trans TV Banjarmasin	Televisi	Terverifikasi Administrasi
19	Global TV	Televisi	Terverifikasi Administrasi
20	Metro TV Kalsel	Televisi	Terverifikasi Administrasi
21	Amaco Media	Televisi	Terverifikasi Administrasi
22	Anggrek Vision	Televisi	Terverifikasi Administrasi
23	Karias TV	Televisi	Terverifikasi Administrasi
24	Gamasi Vision	Televisi	Terverifikasi Administrasi
25	Maxima Vision	Televisi	Terverifikasi Administrasi
26	Selidah & Perseda Vision	Televisi	Terverifikasi Administrasi
27	Oedien's Vision	Televisi	Terverifikasi Administrasi
28	Tibung Raya Multimedia	Televisi	Terverifikasi Administrasi
29	Oggi Vision	Televisi	Terverifikasi Administrasi
30	Kapuas Vision	Televisi	Terverifikasi Administrasi



No	Nama Media	Jenis	Status
31	Duta TV	Televisi	Terverifikasi Administratif dan Faktual
32	jejakrekam.com	Siber	Terverifikasi Administratif
33	Kalselpos.com	Siber	Terverifikasi Administratif
34	kanalkalimantan.com	Siber	Terverifikasi Administratif
35	metro7.co.id	Siber	Terverifikasi Administratif
36	suaraborneo.com	Siber	Terverifikasi Administratif
37	mediaprospek.com	Siber	Terverifikasi Administratif
38	teras7.com	Siber	Terverifikasi Administratif
39	grapena.com	Siber	Terverifikasi Administratif
40	Borneotrend.com	Siber	Terverifikasi Administratif
41	www.riliskalimantan.com	Siber	Terverifikasi Administratif
42	wartaniaga.com	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
43	metrokalimantan.com	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
44	apahabar.com	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
45	Klikkalsel.com	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
46	infobanua.co.id	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual

21.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Kalimantan Selatan sebesar 1,60%, atau sekitar 2,738 juta jiwa dari total 171,17 juta jiwa pengakses internet di Indonesia. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Kalimantan Selatan tercatat 76,40% yang mengakses internet. Sisanya, 23,60% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 85,93% warga Kalimantan Selatan mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, untuk mencari informasi atau berita (74,29%), hiburan (66,15%), dan mengerjakan tugas sekolah (39,07%).

21.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakkidbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca Provinsi Kalimantan Selatan mendapatkan nilai 37,00. Nilai tersebut menempatkan provinsi ini berada di urutan ke-16 secara nasional.



Berdasarkan data BPS 2019 diketahui kebiasaan membaca koran di Kalimantan Selatan mencapai 14,49%, tabloid/majalah (5,57%), buku cerita (10,90%), pelajaran sekolah (26,76%), buku pengetahuan (20,53%), dan bacaan lainnya (24,35%).

Sementara kebiasaan mendengarkan radio di Kalimantan Selatan (12,49%) dan menonton acara televisi (93,36%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kalimantan Selatan lebih menyukai menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Hasil *Indonesia National Assessment Programme* tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Kalimantan Selatan berada pada kategori kurang (44,01%), kategori baik (4,77%), dan kategori cukup (51,21%).

21.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Data Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 di Kalimantan Selatan terdiri dari empat unsur meliputi organisasi pers/wartawan, perusahaan pers, pemerintah, dan masyarakat. Jumlahnya mencapai 12 orang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 21.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2020

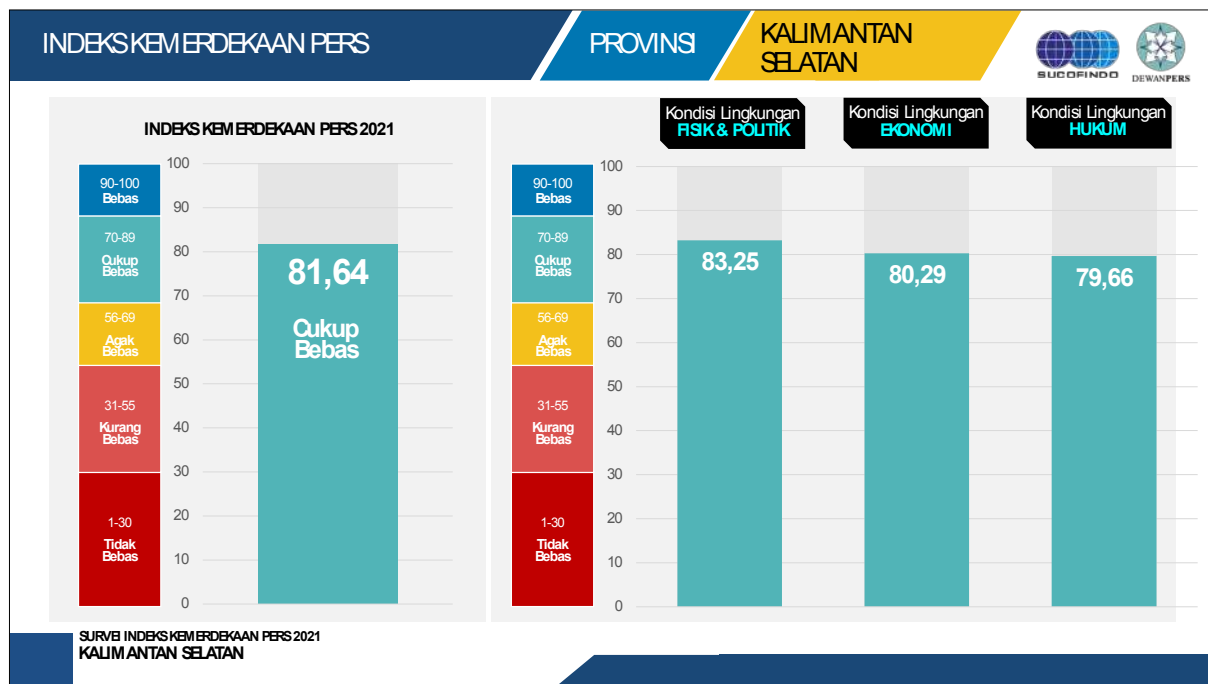
No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Zainal Helmie	Ketua PWI Kalsel	Organisasi Wartawan
2	Fariz Fadhillah	Pengurus AJI Persiapan Banjarmasin	Organisasi Wartawan
3	Suhendar	Sekretaris IJTI Kalsel	Organisasi Wartawan
4	Milhan Rusli	Pemred apahabar.com	Perusahaan Pers
5	Kiky Arianzah	Pemred Duta TV	Perusahaan Pers
6	Sabirin Syukran Nafis	Pemred Metro7	Perusahaan Pers
7	Kombes Pol M. Rifai	Kabid Humas Polda Kalsel	Pemerintah
8	Antung Mas Rozaniasyah	Kabag Humas Setda Prov Kalsel	Pemerintah
9	Dedi Sutoyo	Kabag Humas Setda Kab Banjar Baru	Pemerintah
10	Fahrianoor	Akademisi Universitas Lambung Mangkurat	Masyarakat
11	Muhammad Radini	Komisioner KPID Kalsel	Masyarakat
12	Prof. Dr. Hafiz Ansyari	Rektor Institut Agama Islam Darussalam	Masyarakat



21.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

21.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Selatan

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 di Provinsi Kalimantan Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (83,25), Kondisi Lingkungan Ekonomi (80,29), dan Kondisi Lingkungan Hukum (79,66).



Gambar 21.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Selatan

21.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Selatan

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Kalimantan Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,64. Nilainya meningkat 1,75 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,89. IKP provinsi ini menunjukkan tren peningkatan setiap tahun. Selama empat tahun berturut-turut, sejak 2018, IKP untuk provinsi ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 21.4).

Tabel 21.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	75,93	78,45	81,20	83,25	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,52	+2,75	+2,05
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	73,85	72,90	77,95	80,29	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,94	+5,05	+2,34
3	Kondisi Lingkungan Hukum	74,34	70,80	79,02	79,66	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,55	+8,22	+0,64
	Indeks Kemerdekaan Pers Kalimantan Selatan	75,05	75,17	79,89	81,64	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,11	+4,73	+1,75

Tahun ini, semua kondisi lingkungan mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Kondisi yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Lingkungan Ekonomi (2,34 poin). Diikuti oleh Lingkungan Fisik dan Politik (2,05 poin), lalu Lingkungan Hukum (0,64 poin).

Tabel 21.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2021

	KALIMANTAN SELATAN
IKP TOTAL	81,64
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	83,25
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	86,96
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	86,63
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	86,25
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	86,13
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	85,28
<i>Akurat dan Berimbang</i>	83,17
<i>Keragaman Pandangan</i>	81,78
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	80,85
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	79,27
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	80,29
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	87,17
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	85,21
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	83,41
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	77,81
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	76,74
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	79,66
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	85,00



	KALIMANTAN SELATAN
IKP TOTAL	81,64
<i>Etika Pers</i>	83,04
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	80,28
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	80,00
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	77,31
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	69,75

Indikator yang disurvei untuk setiap kondisi lingkungan pada tahun ini umumnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah indikator Keragaman Kepemilikan pada Lingkungan Ekonomi (87,17). Sementara itu, hanya ada satu indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati nilai terendah. Yakni, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum (69,75).

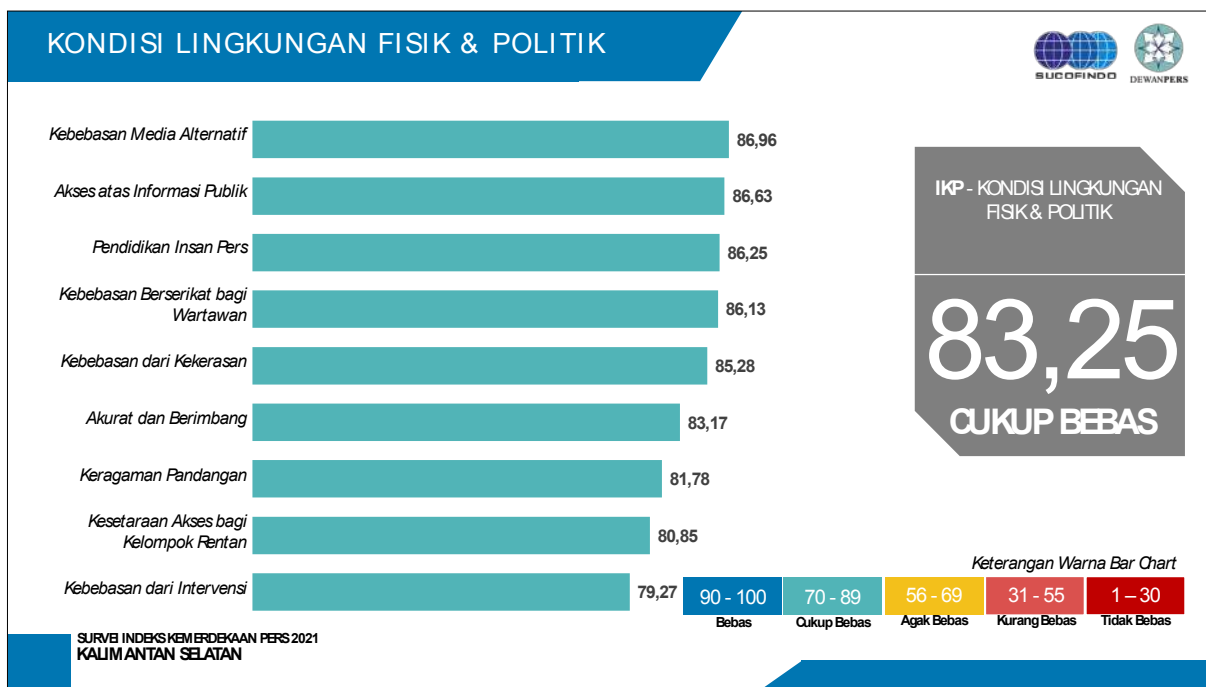
21.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Selatan

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Kalimantan Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,64. Nilainya meningkat 1,75 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,89. Kondisi lingkungan ini menunjukkan tren peningkatan setiap tahun dan tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 4,73 poin pada tahun 2020. (lihat Tabel 21.6).

Tabel 21.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	84,58	83,03	83,94	86,13	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,55	+0,91	+2,18
2	Kebebasan dari Intervensi	74,58	77,12	77,44	79,27	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,54	+0,32	+1,83
3	Kebebasan dari Kekerasan	71,58	79,21	79,37	85,28	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,63	+0,16	+5,91
4	Kebebasan Media Alternatif	76,25	74,62	84,28	86,96	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,63	+9,66	+2,68
5	Keragaman Pandangan	78,67	78,22	84,37	81,78	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,45	+6,15	-2,59
6	Akurat dan Berimbang	77,14	73,58	84,52	83,17	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,56	+10,94	-1,36
7	Akses atas Informasi Publik	80,94	80,69	82,44	86,63	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,25	+1,75	+4,18
8	Pendidikan Insan Pers	81,25	84,09	84,89	86,25	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,84	+0,80	+1,36
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	71,06	76,97	77,67	80,85	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+5,91	+0,70	+3,18
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	75,93	78,45	81,20	83,25	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,52	+2,75	+2,05

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Tahun ini, tujuh dari sembilan indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan dari Kekerasan (5,91 poin). Sementara itu, ada dua indikator yang nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Keragaman Pandangan (2,59 poin). (lihat Tabel 21.6)

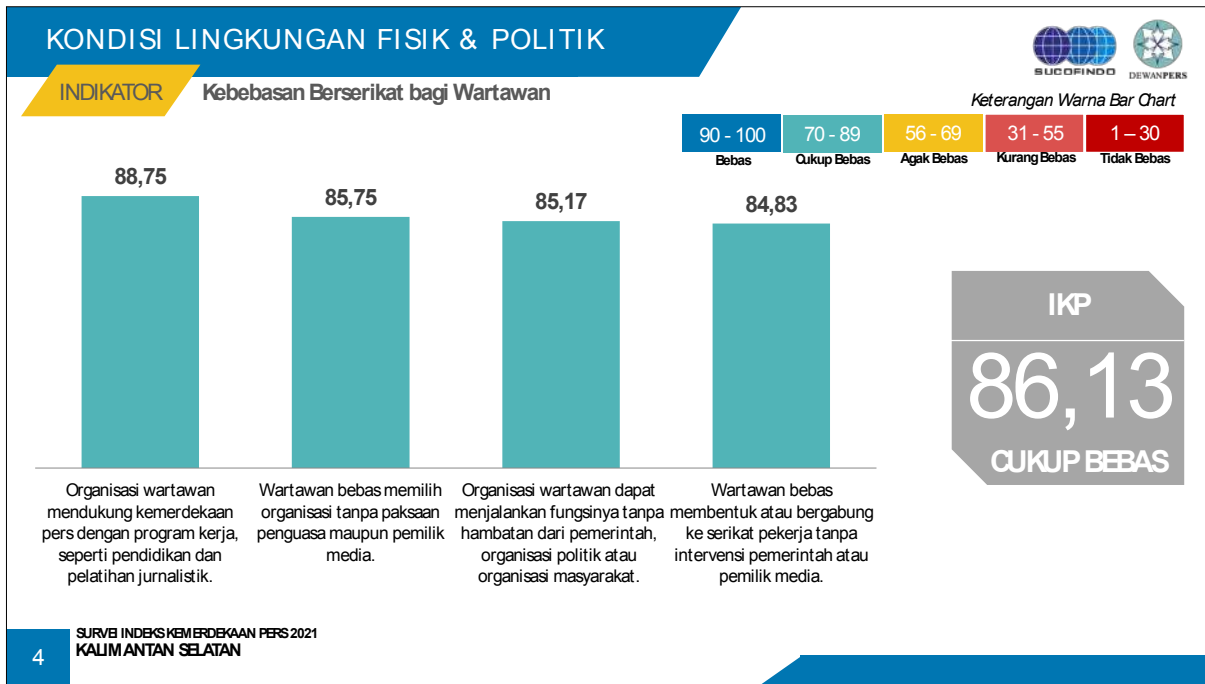


Gambar 21.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan

Ada sembilan indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator dengan nilai tertinggi ditempati oleh Kebebasan Media Alternatif (86,96). Sementara indikator yang menempati nilai terendah adalah Kebebasan dari Intervensi (79,27).

21.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Selatan

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Kalimantan Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,13. Nilainya meningkat 2,18 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 83,94. Indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 21.6).



Gambar 21.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Selatan

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator organisasi wartawan mendukung kemerdekaan pers dengan program kerja, seperti pendidikan dan pelatihan jurnalistik (88,75). Sementara skor terendah adalah wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah dan pemilik media (84,83).

Semua Informan Ahli umumnya sepakat bahwa wartawan di provinsi ini memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan organisasi pers sesuai dengan hati nurani. Pernyataan ini diperkuat oleh Ketua PWI Kalsel Zainal Helmi, Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers.

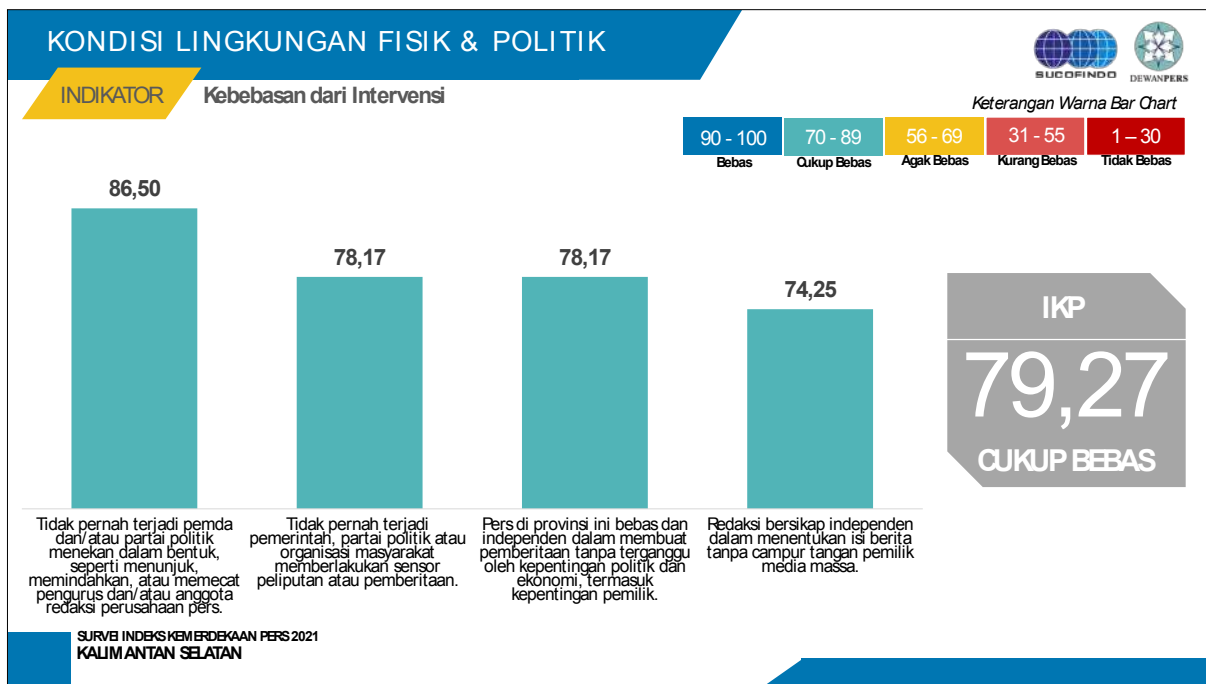
“Kami memberikan kebebasan kepada kawan-kawan media. Meskipun, misalnya, kami berada dalam satu perusahaan media, kami mempersilakan mereka untuk memilih organisasi pers sesuai keinginannya. Tidak ada paksaan,” ujarnya.

Khusus organisasi pers, AJI di Kalimantan Selatan hingga saat ini statusnya masih merupakan AJI Balikpapan Biro Banjarmasin. Anggotanya berjumlah sebelas orang. Terdiri dari sembilan anggota di Banjarmasin dan dua anggota di Palangkaraya. Dalam menjalankan perannya, AJI berkomitmen memperjuangkan Tripanji meliputi menjaga kebebasan pers, kesejahteraan jurnalis, dan profesionalisme penekanan ada di etik.

Menanggapi rendahnya skor dari subindikator wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah dan pemilik media, menurut Fariz Fadhillah dari AJI yang merupakan Informan Ahli dari Organisasi Pers ketika melakukan *focus group discussion* (FGD), hingga saat ini belum ada serikat pekerja di Kalimantan Selatan.

21.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Selatan

Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Kalimantan Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,27. Nilainya meningkat 1,83 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,44. Indikator ini menunjukkan tren peningkatan setiap tahun dan selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 21.6).



Gambar 21.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Selatan

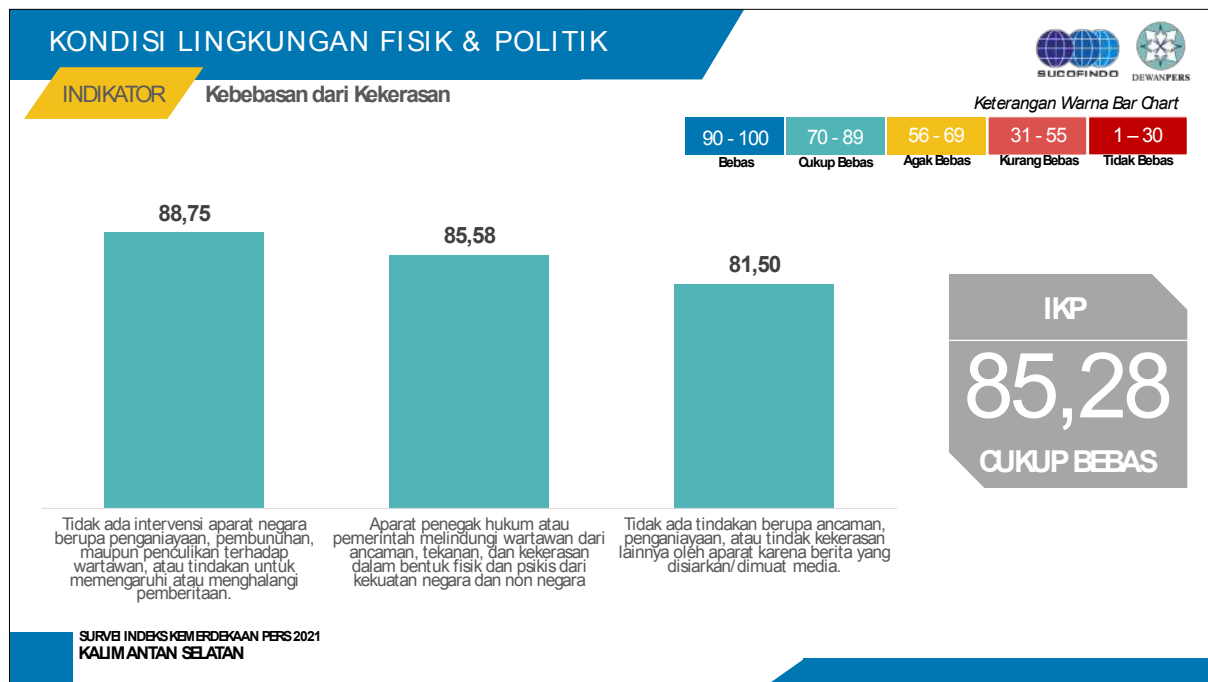
Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keempat subindikator itu masuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi diraih oleh subindikator tidak pernah terjadi pemda dan atau partai politik menekan dalam bentuk seperti menunjuk, memindahkan atau memecat pengurus dan atau anggota redaksi perusahaan pers (86,50). Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa (74,25).

Berdasarkan hasil wawancara, ada delapan Informan Ahli sependapat dengan subindikator redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur

tangan pemilik media massa. Hanya empat Informan Ahli yang menyatakan masih ada redaksi yang bersikap partisan pada Pilkada 2020. Menurut Pemimpin Redaksi *apahabar.com* Milhan Rusli yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, media tidak bisa terlepas dari intervensi. Termasuk, intervensi dari pemilik. Selanjutnya, tinggal sejauh mana intervensi itu dapat memengaruhi produk pemberitaan.

21.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Selatan

Indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,28. Nilainya meningkat 5,91 poin dibandingkan tahun lalu, 79,37. Indikator selalu menunjukkan tren meningkat dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 21.6).



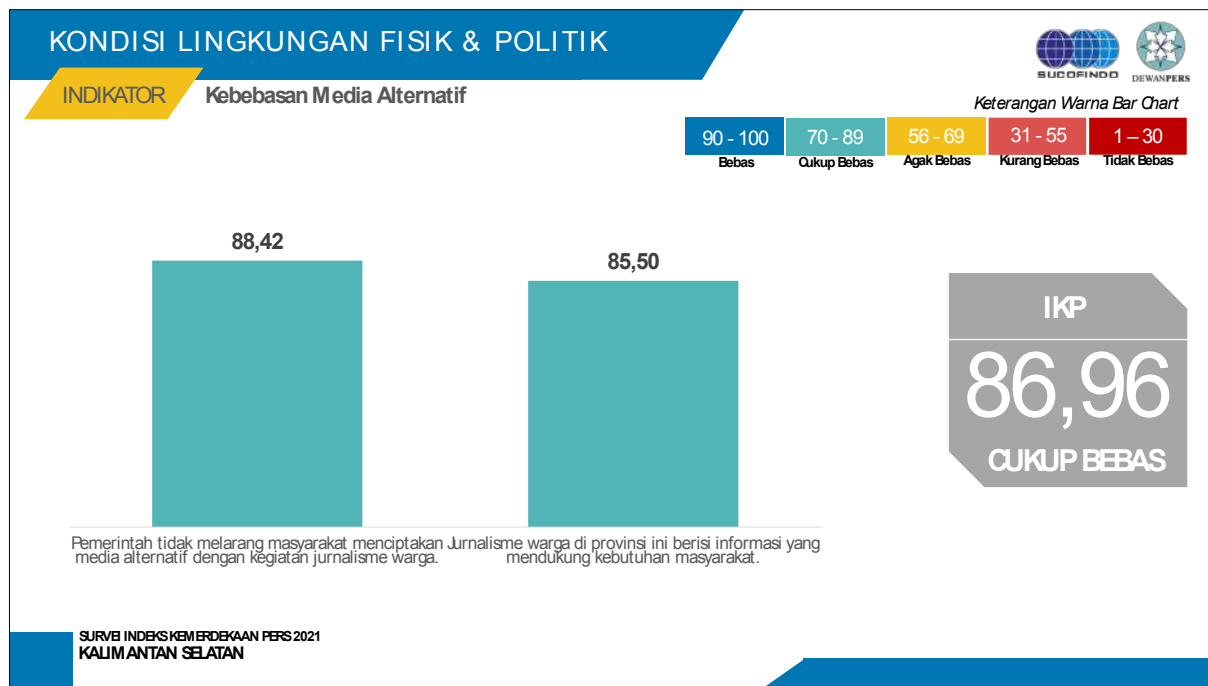
Gambar 21.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Selatan

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (88,75). Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan atau tindak kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan atau dimuat media (81,50).

Informan Ahli umumnya sepakat tidak ada intervensi dari aparat negara berupa kekerasan terhadap wartawan. Sementara dua Informan Ahli lainnya berpendapat masih menemukan adanya ancaman, meski dalam bentuk verbal.

21.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Selatan

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Kalimantan Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,96. Nilainya meningkat 2,68 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 84,28. Tahun lalu, indikator ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 9,66 poin dan selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 21.6).



Gambar 21.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Selatan

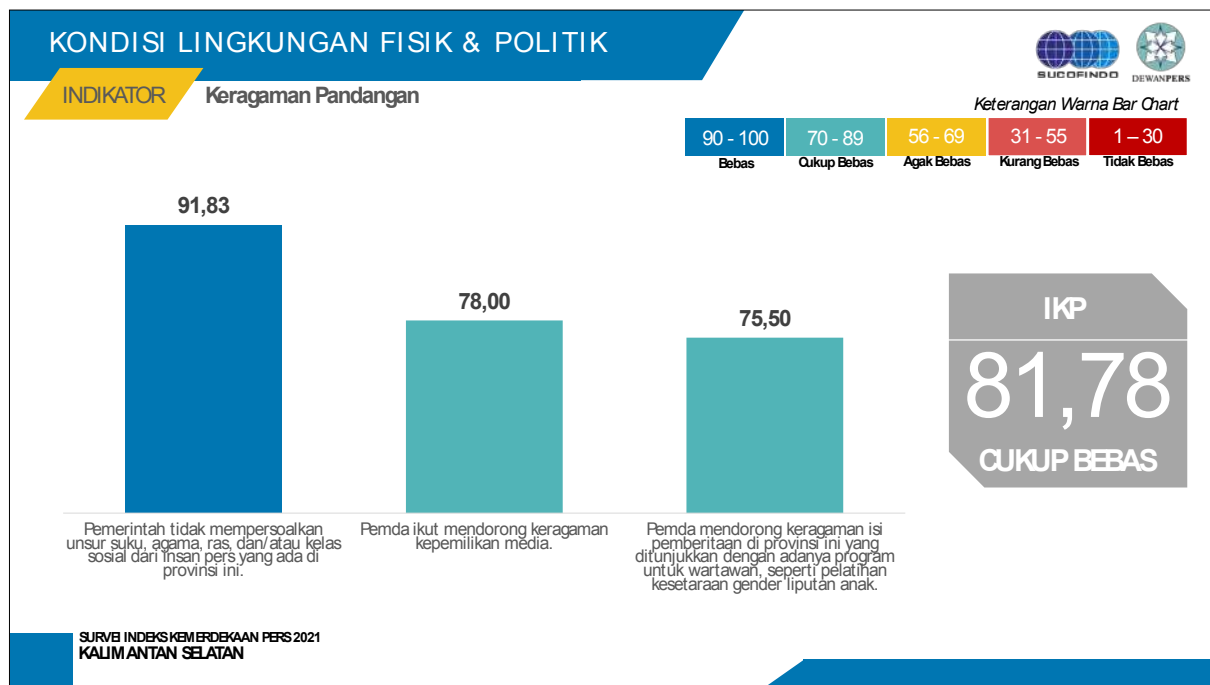
Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (88,42). Sementara skor terendah, jurnalis warga dan bagaimana kontribusi positif jurnalisme warga terhadap kemerdekaan pers (85,50).

Informan Ahli umumnya sependapat jurnalisme warga berkontribusi positif, terutama untuk mendukung kebutuhan informasi masyarakat. Namun, ada dua dua Informan Ahli

yang menyarankan agar jurnalis warga melakukan verifikasi dan konfirmasi sebelum menyebarkan informasi kepada publik.

21.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Selatan

Indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,78. Nilainya menurun 2,59 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 84,37. Padahal tahun lalu indikator ini mengalami peningkatan signifikan hingga 6,15 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 21.6).



Gambar 21.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Selatan

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator. Satu subindikator, yakni pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini berada dalam kategori “Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi (91,83).

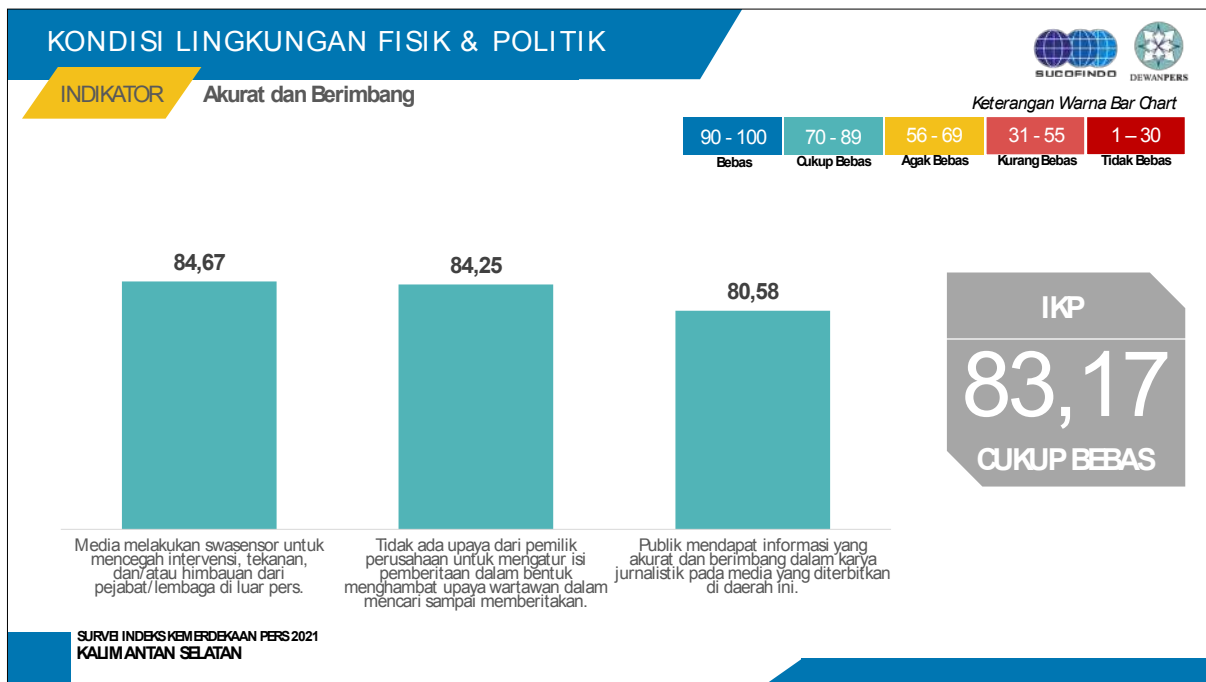
Sementara dua subindikator lainnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Masing-masing adalah subindikator pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media (78,00). Diikuti, pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan

dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, serta liputan perempuan, anak, dan adat (75,50).

Sembilan Informan Ahli sependapat pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, serta liputan perempuan, anak, dan adat. Sementara tiga Informan Ahli lainnya tidak sependapat. Sebab, mereka menilai selama ini pelatihan hanya diadakan oleh organisasi profesi wartawan.

21.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Selatan

Indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 83,17. Nilainya meningkat 1,36 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 84,52. Tahun lalu, indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan signifikan hingga 10,94 poin. Selamat empat tahun berturut-turut, sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 21.6).



Gambar 21.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Selatan

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator media melakukan

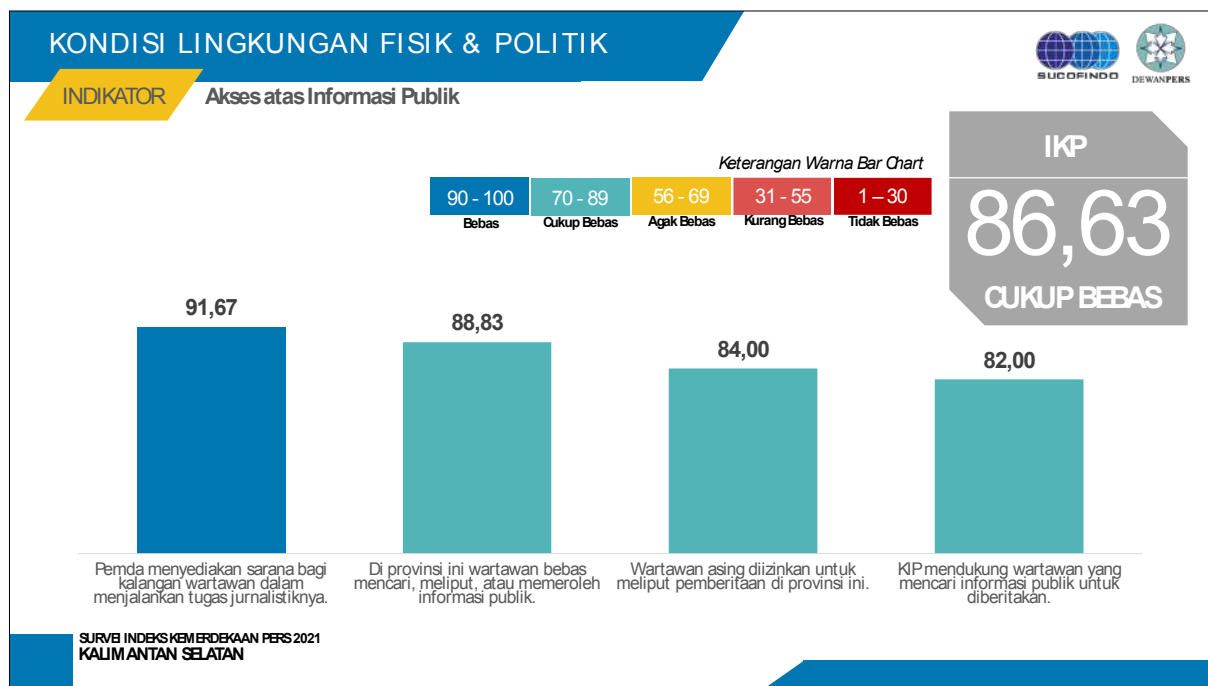


swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat atau dari lembaga di luar pers (84,67). Diikuti oleh tidak ada upaya dari pemilik perusahaan pers untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (84,25). Sementara skor terendah adalah subindikator publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (80,58).

Sepuluh dari 12 Informan Ahli sepakat publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini. Sementara dua Informan Ahli berpendapat media di Kalsel masih ada yang belum akurat dan berimbang, terutama ketika Pilkada 2020.

21.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Kalimantan Selatan

Indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Kalimantan Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,63. Nilainya meningkat 4,18 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 82,44. Sejak tahun lalu, indikator ini menunjukkan tren meningkat. Selama empat tahun berturut-turut, sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 21.6).



Gambar 21.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Kalimantan Selatan



Ada empat indikator subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi. Yakni, subindikator indikator pemda menyediakan sarana bagi wartawan untuk menunjang tugas jurnalistiknya (91,67). Sementara tiga indikator subindikator lainnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor terendah ditempati oleh KIP mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan (82,00).

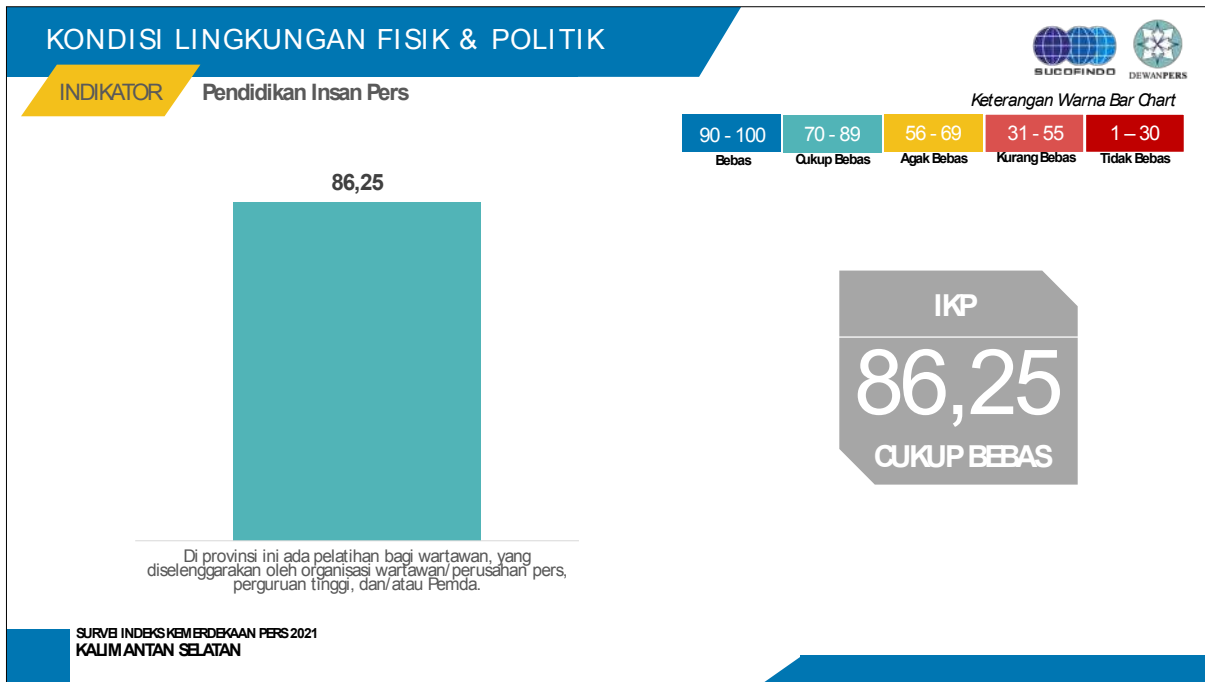
Informan Ahli sepakat pemda telah menyediakan sarana bagi wartawan untuk menjalankan tugas jurnalistiknya. Hal ini disampaikan oleh Antung Mas Rozaniasyah dari Sekretariat DPRD Kalimantan Selatan. Menurut Informan Ahli dari unsur Pemerintah itu, pihaknya sudah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana untuk mempermudah wartawan dalam mencari informasi. Meskipun ia menyayangkan portal DPRD lambat dalam memperbarui informasi.

Sementara itu, sembilan Informan Ahli sependapat wartawan asing diizinkan meliput di provinsi ini. Tetapi, tiga Informan Ahli menyatakan belum pernah mendengar wartawan asing meliput di Kalimantan Selatan.

Meski subindikator wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik berada dalam kategori “Cukup Bebas, Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers, Fariz Fadhliah dari AJI, masih menemukan adanya pembatasan yang dilakukan oleh protokol Gubernur karena tidak memperbolehkan wartawan mengajukan pertanyaan di luar agenda Gubernur.

21.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Kalimantan Selatan

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Kalimantan Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,25. Nilainya meningkat 1,36 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 84,89. Sejak 2018, indikator ini tercatat menunjukkan tren meningkat dan selalu empat tahun berturut-turut selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 21.6).



Gambar 21.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Kalimantan Selatan

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan atau organisasi perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

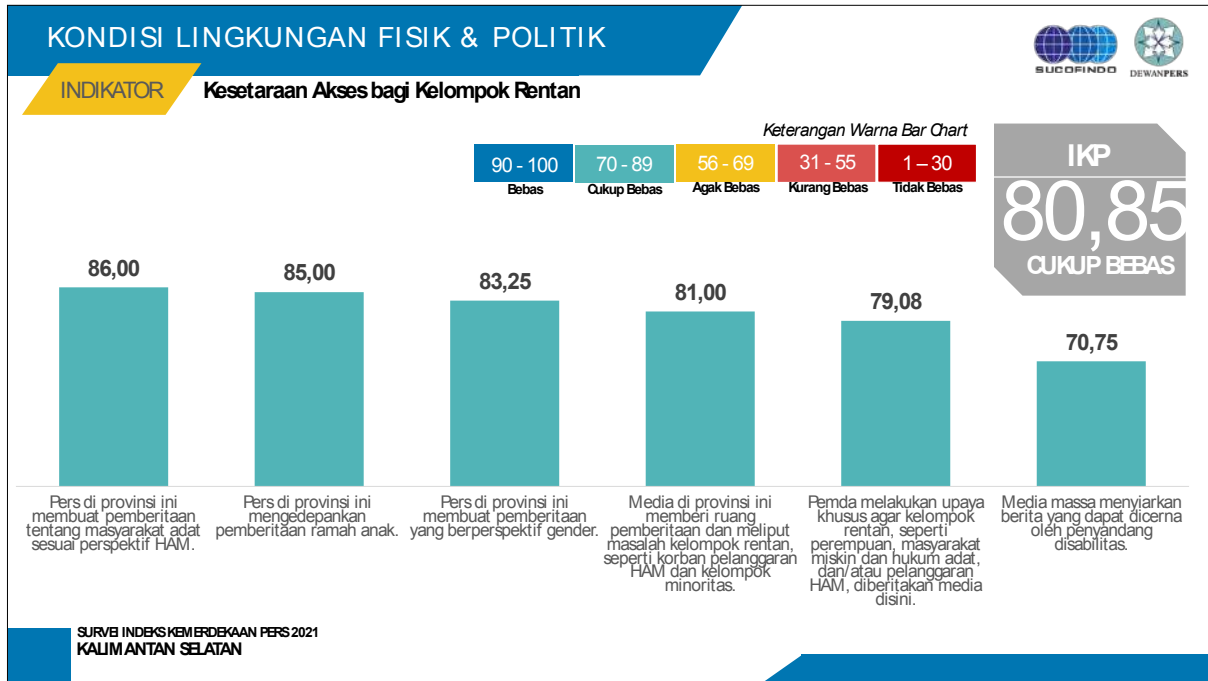
Para Informan Ahli sepakat bahwa pendidikan insan pers di Provinsi Kalimantan Selatan sudah berjalan dengan baik. Ketua PWI Kalimantan Selatan Zainal Helmi yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers mengatakan, PWI Kalimantan Selatan didukung Dewan Pers telah sebelas kali mengadakan Uji Kompetensi Wartawan (UKW). Hingga saat ini tercatat ada 312 wartawan yang telah mengikuti UKW dengan tingkatan wartawan Muda (197), Madya (71) dan Utama (44).

Langkah serupa juga dilakukan oleh organisasi pers AJI. Menurut Informan Ahli dari Organisasi Pers Fariz Fadillah, AJI aktif mengadakan uji kompetensi jurnalistik untuk anggota mulai dari jenjang muda sampai utama.

21.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Selatan

Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,85. Nilainya meningkat 3,18 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 77,67. Sejak 2018, nilai IKP untuk indikator ini

mengalami tren meningkat. Indikator ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 5,91 poin pada tahun 2019. (lihat Tabel 21.6).



Gambar 21.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Selatan

Pada indikator ini ada enam subindikator yang disurvei. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pers di provinsi ini membuat pemberitaan tentang masyarakat adat sesuai perspektif HAM (86,00). Sementara skor terendah adalah media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, misalnya bagi penyandang tunanetra dan tunarungu (70,75).

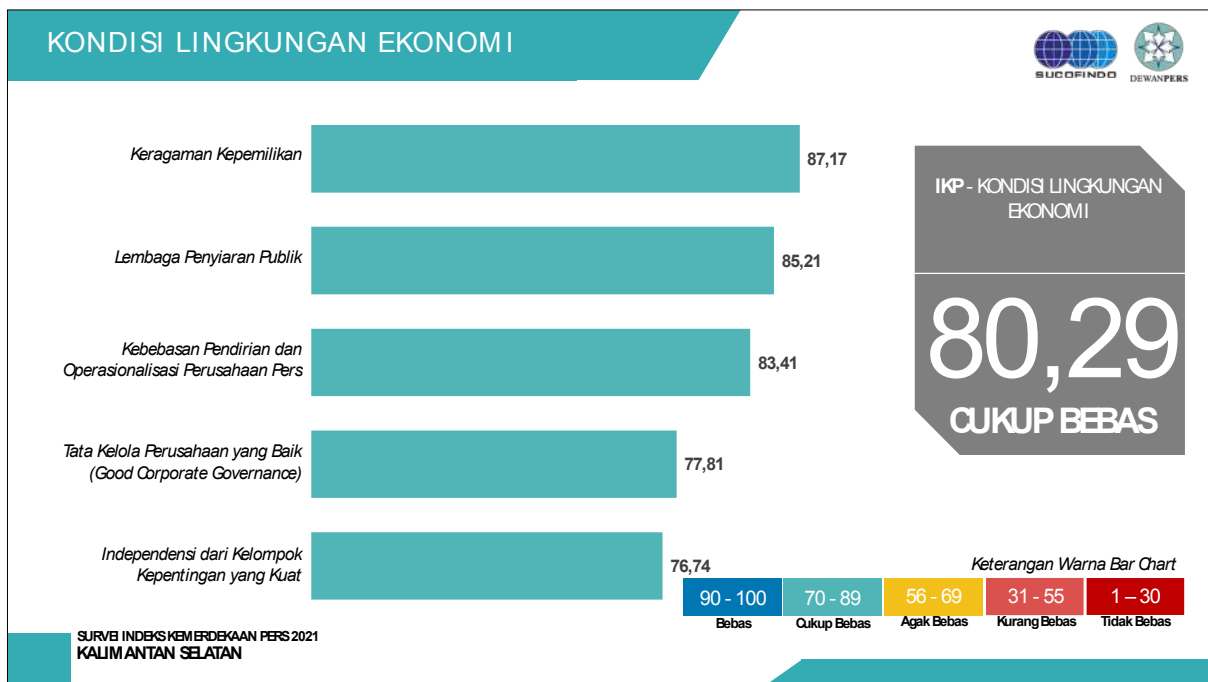
21.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Selatan

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Kalimantan Selatan, seperti tahun sebelumnya, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,29. Nilainya meningkat 2,34 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,95. Selama empat tahun berturut-turut, sejak 2018, kondisi lingkungan ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 21.7).

Tabel 21.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	77,39	76,73	79,47	83,41	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,66	+2,74	+3,94
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	69,33	73,25	77,20	76,74	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,92	+3,95	-0,47
3	Keragaman Kepemilikan	82,83	78,83	81,11	87,17	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,00	+2,28	+6,06
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	74,89	66,22	74,37	77,81	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-8,67	+8,15	+3,44
5	Lembaga Penyiaran Publik	74,90	73,57	80,92	85,21	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,33	+7,35	+4,29
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	73,85	72,90	77,95	80,29	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,94	+5,05	+2,34

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Apabila dibandingkan dengan tahun lalu, ada empat indikator yang nilainya meningkat. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Keragaman Kepemilikan (6,06 poin). Diikuti oleh Lembaga Penyiaran Publik (4,29 poin). Sementara itu, hanya satu indikator yang nilainya mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Yakni, Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (0,47 poin). (lihat Tabel 21.7).

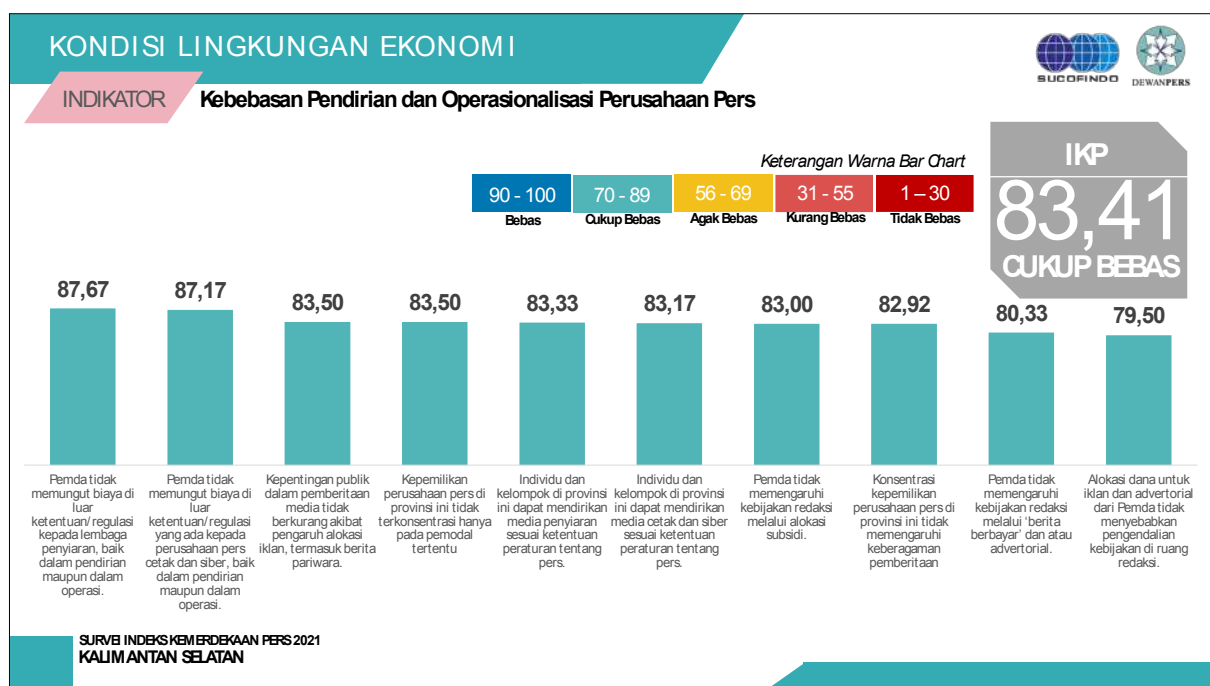


Gambar 21.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan

Tahun ini, lima indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh Keragaman Kepemilikan (87,17). Sementara nilai terendah adalah Independensi dari kelompok Kepentingan yang Kuat (76,74).

21.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Kalimantan Selatan kembali berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,41. Nilainya meningkat 3,94 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,47. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dan sejak tahun lalu menunjukkan tren meningkat. (lihat Tabel 21.7).



Gambar 21.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan

Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Baik”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda tidak memungut biaya di luar ketentuan regulasi kepada lembaga penyiaran baik dalam pendirian maupun dalam operasi (87,67). Sementara skor terendah adalah alokasi dana untuk iklan dan advertorial dari pemerintah daerah tidak menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi (79,50).

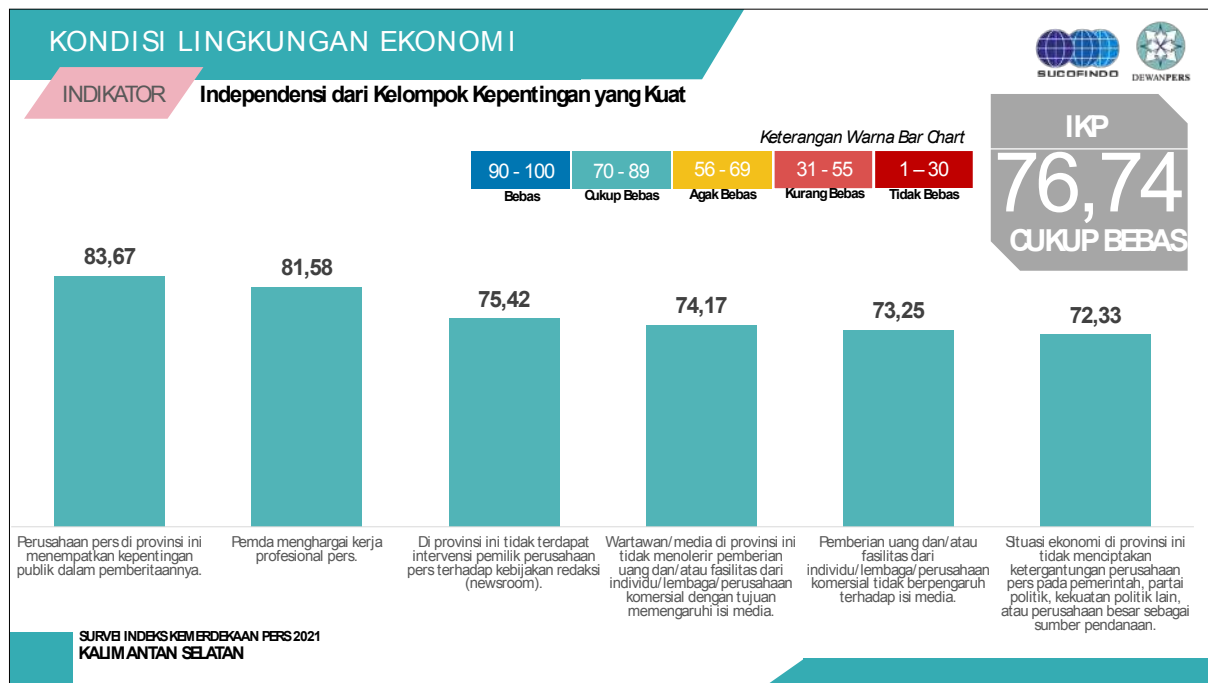
Sembilan Informan Ahli sependapat pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui berita berbayar dan/atau *advertorial*. Namun, menurut tiga Informan Ahli, semakin



besar kontrak yang diterima media, semakin besar pula pengaruhnya terhadap kebijakan di ruang redaksi.

21.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Selatan

Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Kalimantan Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,74. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,47 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,20. Pada tahun 2018, indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 21.7).



Gambar 21.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Selatan

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator perusahaan pers di provinsi ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya (83,67). Sementara skor terendah adalah situasi ekonomi di daerah ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan (72,33).

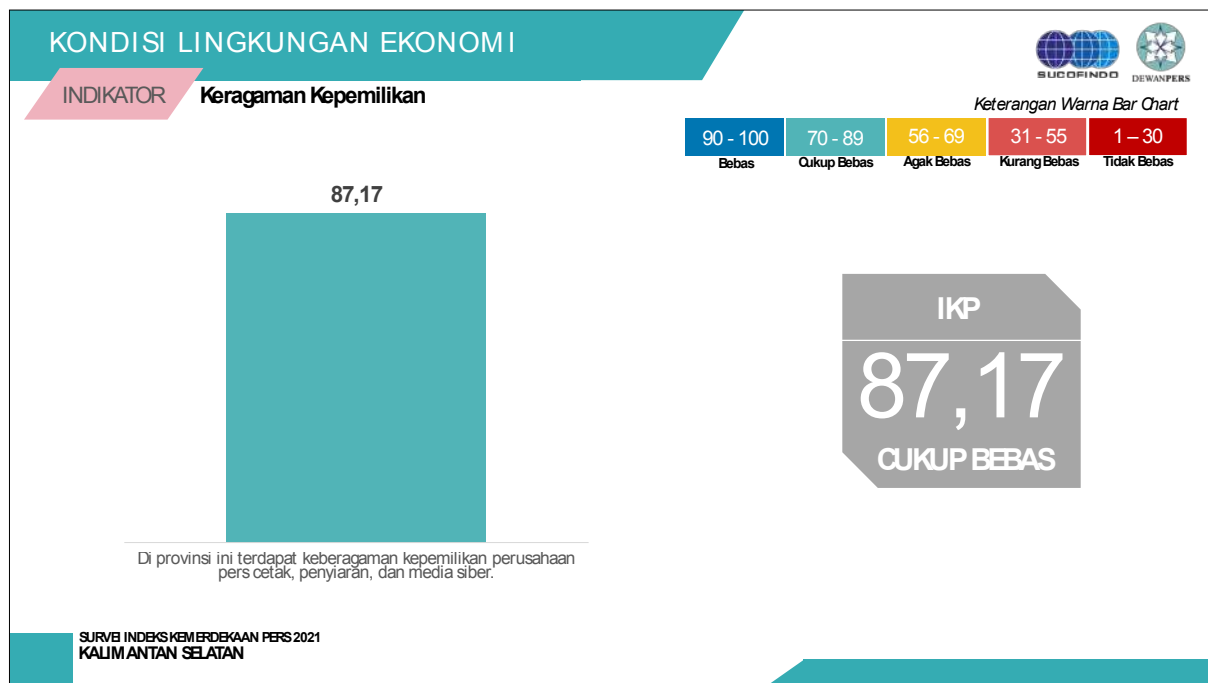
Terdapat delapan dari 12 Informan Ahli yang sepakat bahwa wartawan atau media di daerah ini tidak menolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau



lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media. Namun, tidak dengan empat Informan Ahli lainnya. Alasannya, mereka masih menemukan wartawan di provinsi ini yang menerima “amplop”.

21.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Selatan

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 87,17. Nilainya meningkat hingga 6,06 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,11. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 21.7).



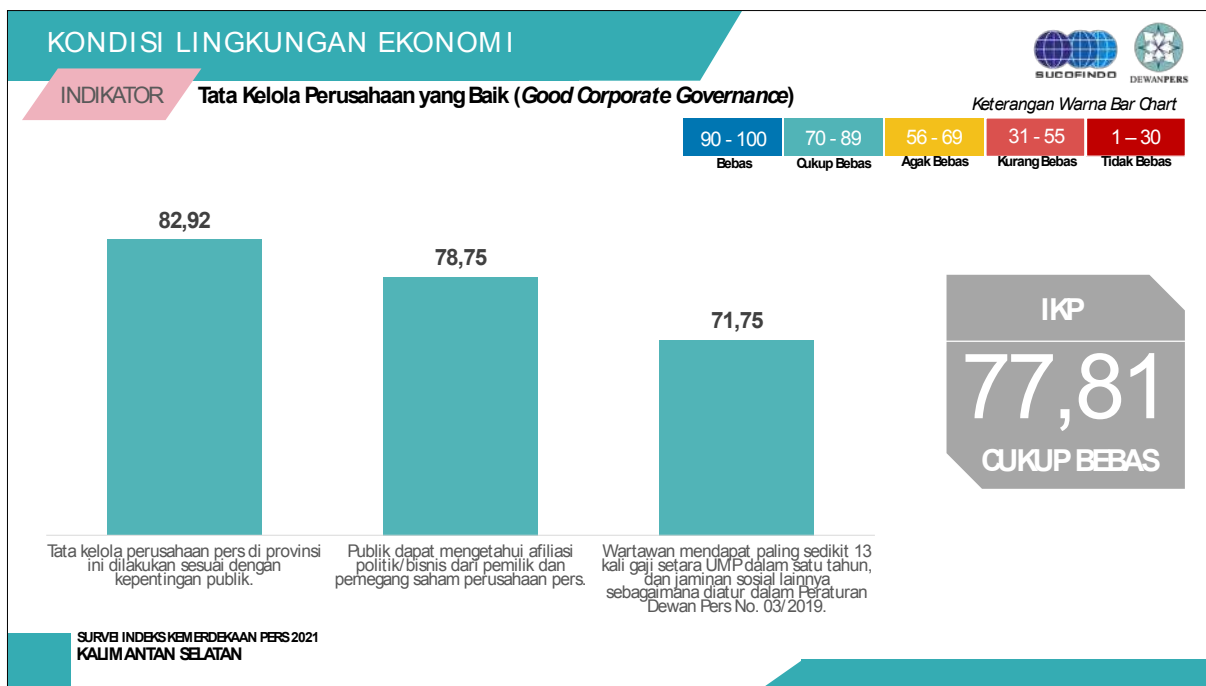
Gambar 21.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Selatan

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber. Terdapat sebelas Informan Ahli yang sependapat dengan hasil dari survei tersebut. Hanya ada satu yang tidak sependapat dengan alasan masih menemukan adanya upaya penguasaan platform oleh pemda atau perusahaan tertentu.



21.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Kalimantan Selatan

Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Kalimantan Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,81. Nilainya meningkat 3,44 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,37. Nilai dari indikator ini tercatat pernah mengalami penurunan tajam hingga 8,67 poin pada 2019. Penurunan tersebut menyebabkan indikator ini, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Agak Bebas”. Setelah sebelumnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 21.7).



Gambar 21.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Kalimantan Selatan

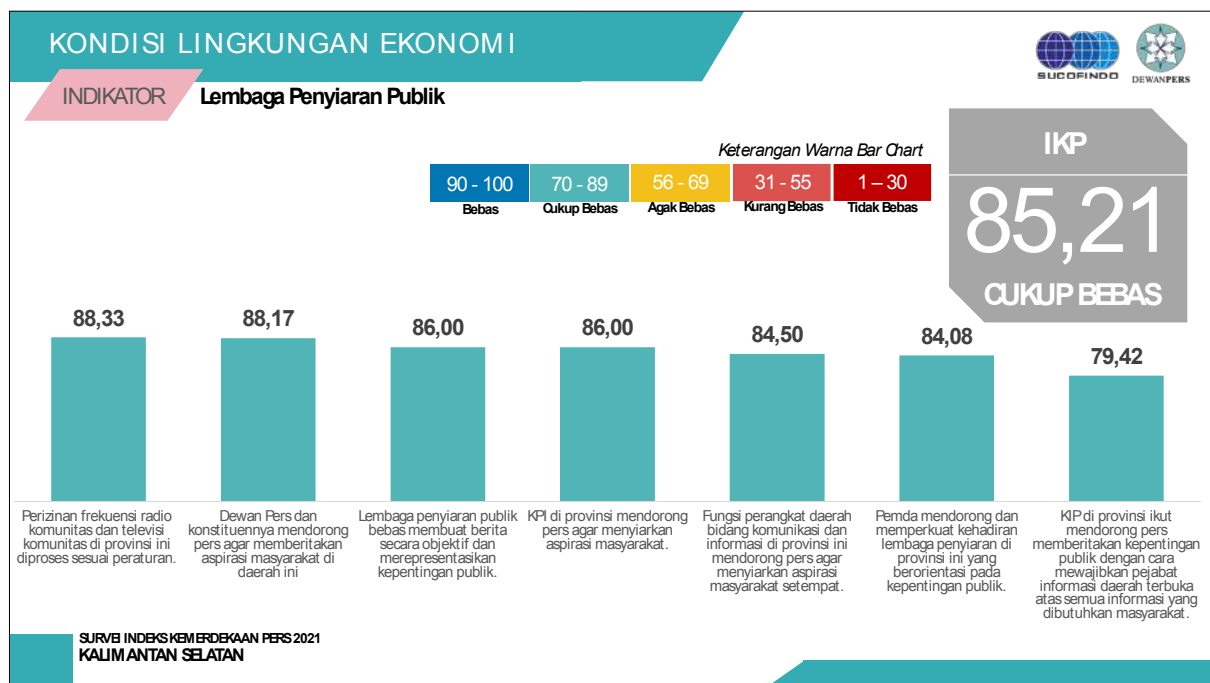
Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tata kelola perusahaan yang sesuai kepentingan publik (82,92). Diikuti, publik dapat mengetahui afiliasi politik/bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan media (78,75). Lalu, skor terendah, subindikator wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019 (71,75).



Sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat wartawan di Provinsi Kalsel mendapatkan paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam setahun. Sementara tiga Informan Ahli lainnya tidak sependapat karena masih ada wartawan yang digaji di bawah UMP.

21.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Selatan

Indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Kalimantan Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,21. Nilainya meningkat 4,29 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,92. Tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 7,35 poin. (lihat Tabel 28.7).



Gambar 21.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Selatan

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator perizinan frekuensi radio dan televisi komunitas di daerah ini diproses sesuai peraturan (88,33). Sedangkan skor terendah adalah Komisi Informasi Publik (KIP) di provinsi ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan cara mewajibkan pejabat informasi daerah terbuka atas semua informasi yang dibutuhkan masyarakat (79,42)

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh Informan Ahli sependapat Dewan Pers dan konstituennya mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini.



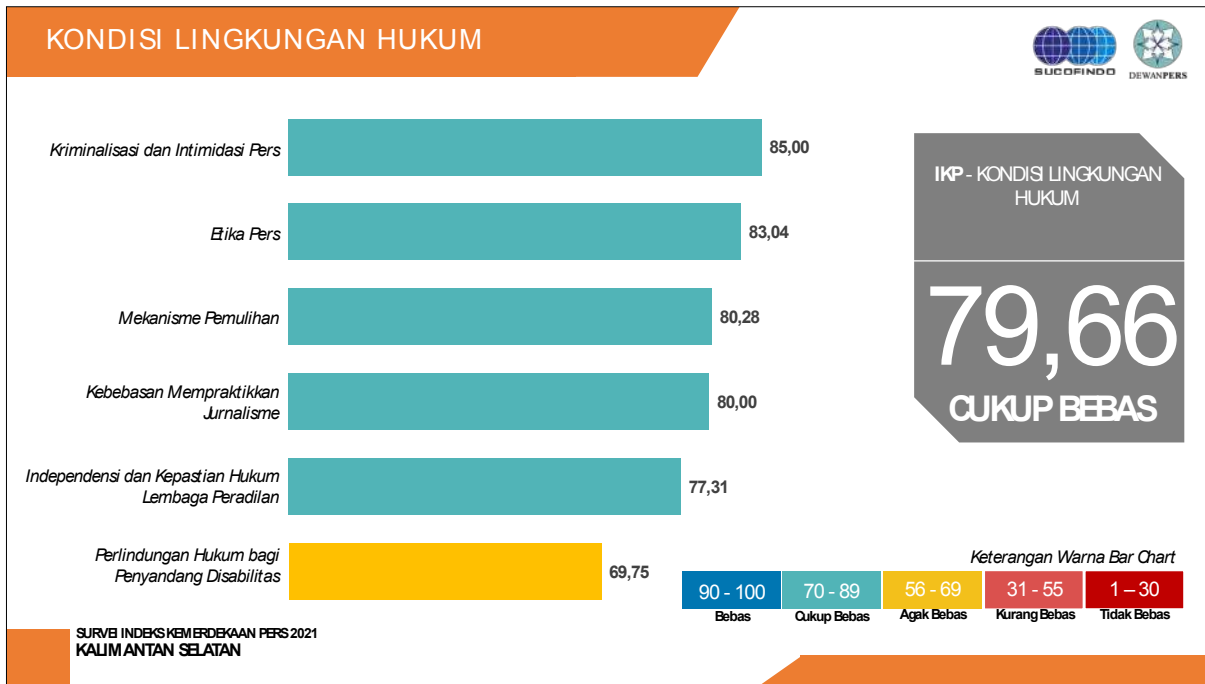
21.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Selatan

Seperti tahun lalu, Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Kalimantan Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,66. Nilainya meningkat 0,64 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,02. Tahun lalu, nilai IKP untuk kondisi lingkungan ini mengalami peningkatan signifikan hingga 8,22 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 21.8).

Tabel 21.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	72,18	71,26	75,72	77,31	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,92	+4,46	+1,59
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	77,73	72,27	75,44	80,00	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-5,46	+3,17	+4,56
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	81,13	74,18	84,06	85,00	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-6,95	+9,88	+0,94
4	Etika Pers	77,71	77,17	85,67	83,04	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,54	+8,50	-2,63
5	Mekanisme Pemulihan	72,81	71,38	76,63	80,28	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,43	+5,25	+3,65
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	61,17	59,09	71,11	69,75	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	-2,08	+12,02	-1,36
	Rata-rata Lingkungan Hukum	74,34	70,80	79,02	79,66	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,55	+8,22	+0,64

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ada empat indikator yang nilainya meningkat. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (4,56 poin). Diikuti oleh Mekanisme Pemulihan (3,65 poin). Sementara itu, dua indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Etika Pers (2,63 poin), diikuti Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (1,36 poin). (lihat Tabel 21.8).

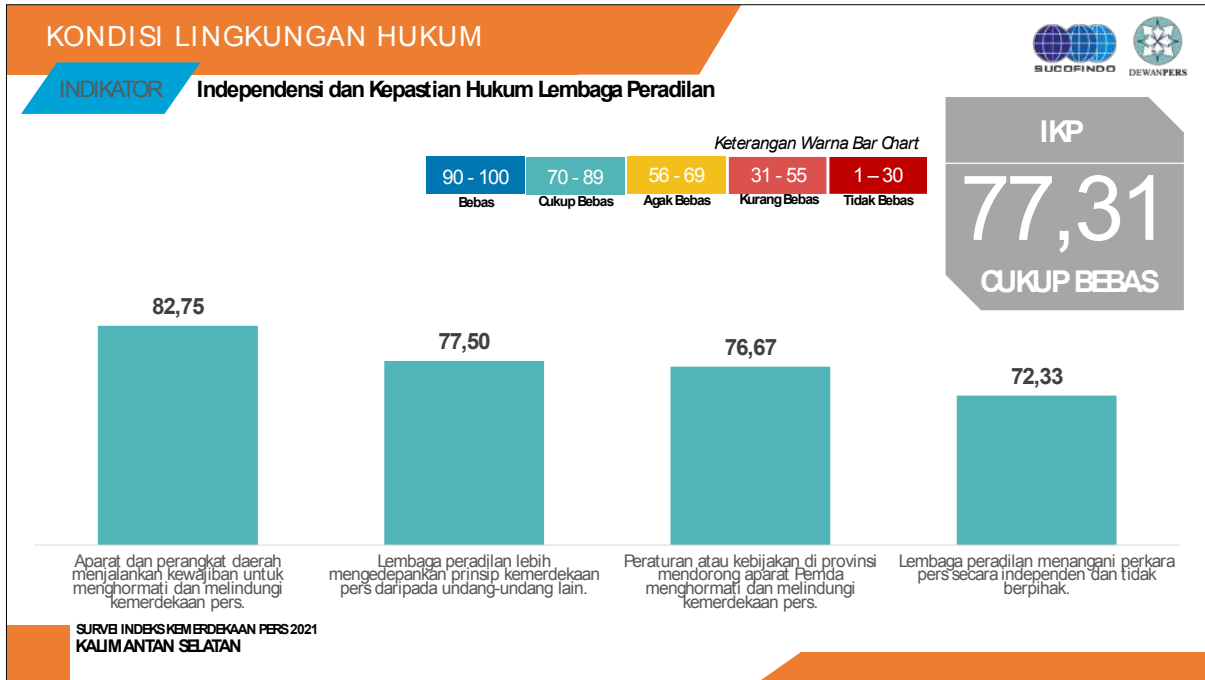


Gambar 21.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Kalimantan Selatan

Tahun ini, lima dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi adalah indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (85,00). Sementara indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki nilai terendah adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (69,75).

21.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kalimantan Selatan

Seperti tahun sebelumnya, indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,31. Nilainya meningkat 1,59 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 75,72. Tahun lalu, indikator ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 4,46 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 21.8).



Gambar 21.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kalimantan Selatan

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (82,75). Sedangkan skor terendah ditempati oleh lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (72,33)

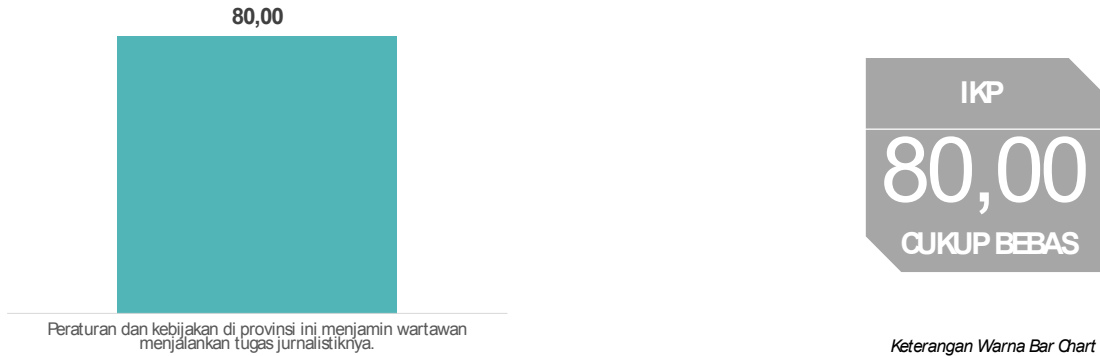
Sembilan Informan Ahli sepakat peraturan atau kebijakan di Provinsi Kalsel mendorong aparat pemerintah daerah menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Namun, tiga Informan Ahli lainnya tidak sependapat. Menurut mereka, pemda masih acuh terhadap perlindungan kemerdekaan pers.

21.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Selatan

Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 di Provinsi Kalimantan Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,00. Nilainya meningkat 4,56 poin dibandingkan tahun lalu, 75,44. Nilai IKP untuk indikator ini pernah mengalami penurunan hingga 5,46 pada 2019. Meski begitu, indikator ini selama empat tahun berturut-turut, sejak 2018, selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 21.8)

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM

INDIKATOR Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme



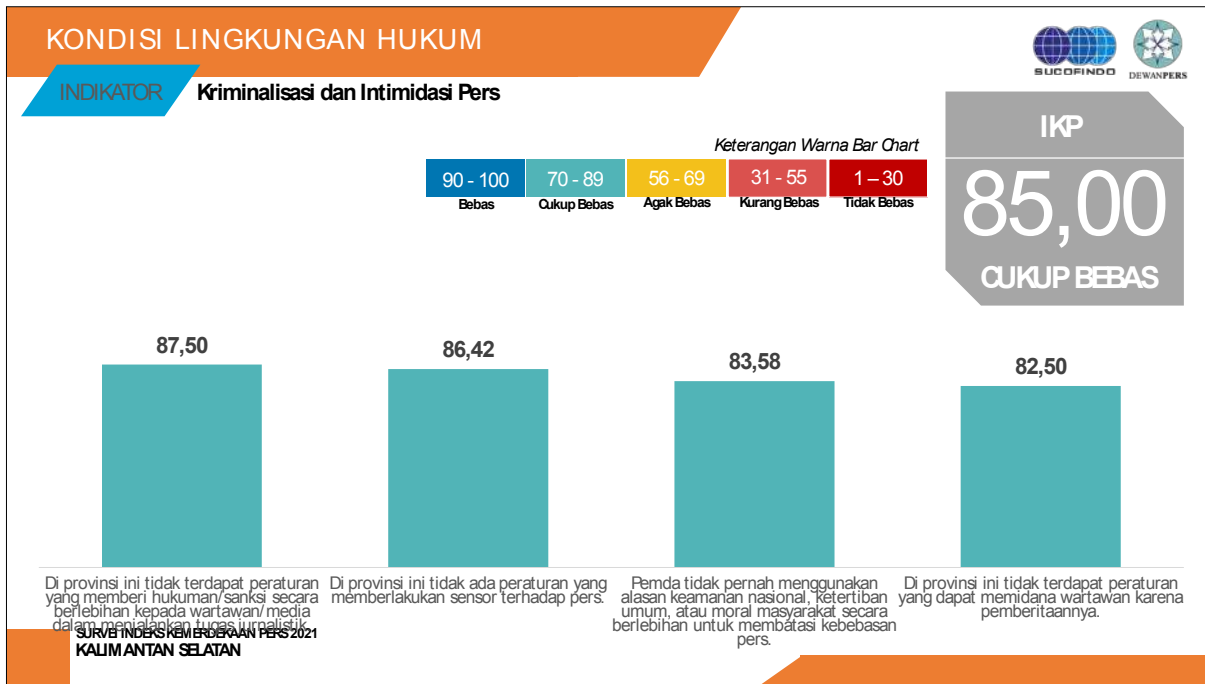
SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
KALIMANTAN SELATAN

Gambar 21.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Selatan

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Berdasarkan hasil wawancara, sembilan dari 12 Informan Ahli sependapat dengan subindikator ini. Namun, tidak demikian dengan tiga Informan Ahli yang lain. Menurut mereka, hingga saat ini belum ada peraturan di Kalsel yang menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya.

21.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Selatan

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 Kalimantan Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,00. Nilainya meningkat 0,94 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 84,06. Tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini sempat mengalami peningkatan tajam hingga 9,88 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 21.8).



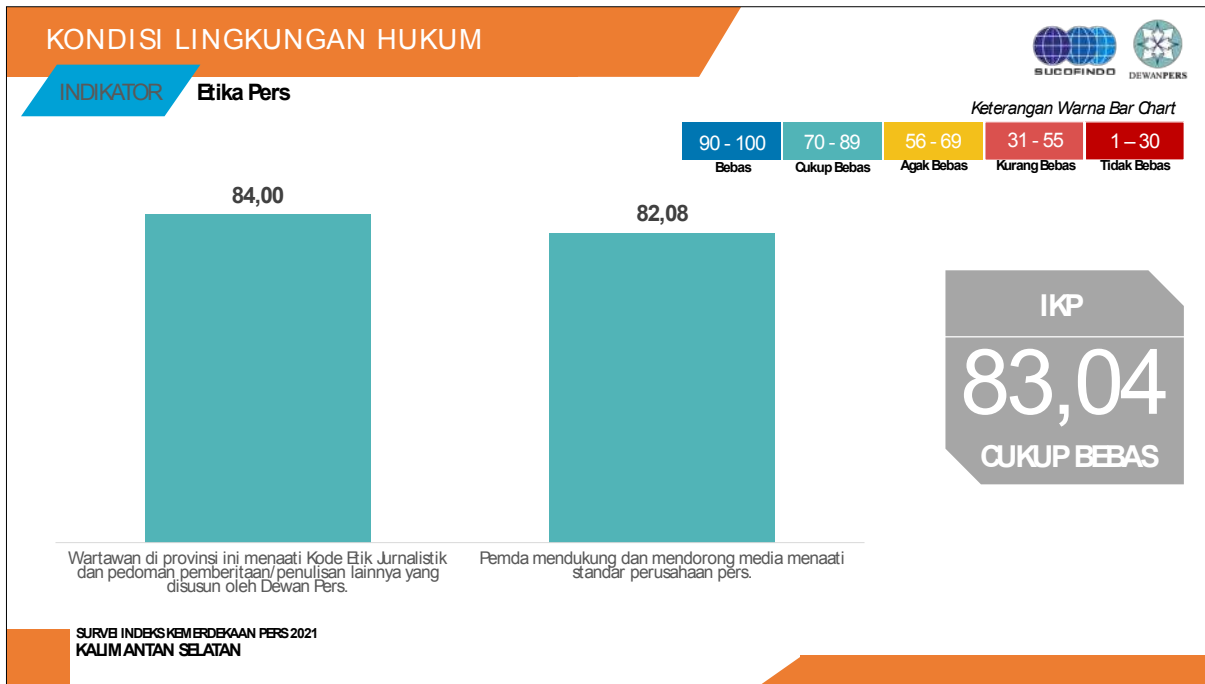
Gambar 21.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Selatan

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan/media dalam menjalankan tugas jurnalistiknya (87,50). Sementara skor terendah adalah subindikator terendah adalah tidak adanya peraturan di provinsi ini yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya (82,50).

Berdasarkan wawancara, sepuluh dari 12 Informan Ahli sepakat pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers. Sementara dua Informan Ahli lainnya berpendapat ada pembatasan kerja jurnalistik saat pandemi Covid-19, namun untuk alasan kesehatan dan keselamatan.

21.3.5.4. Etika Pers Provinsi Kalimantan Selatan

Indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Kalimantan Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,04. Nilainya menurun 2,63 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 85,67. Padahal tahun lalu nilainya meningkat signifikan hingga 8,50 poin. (lihat Tabel 21.8).



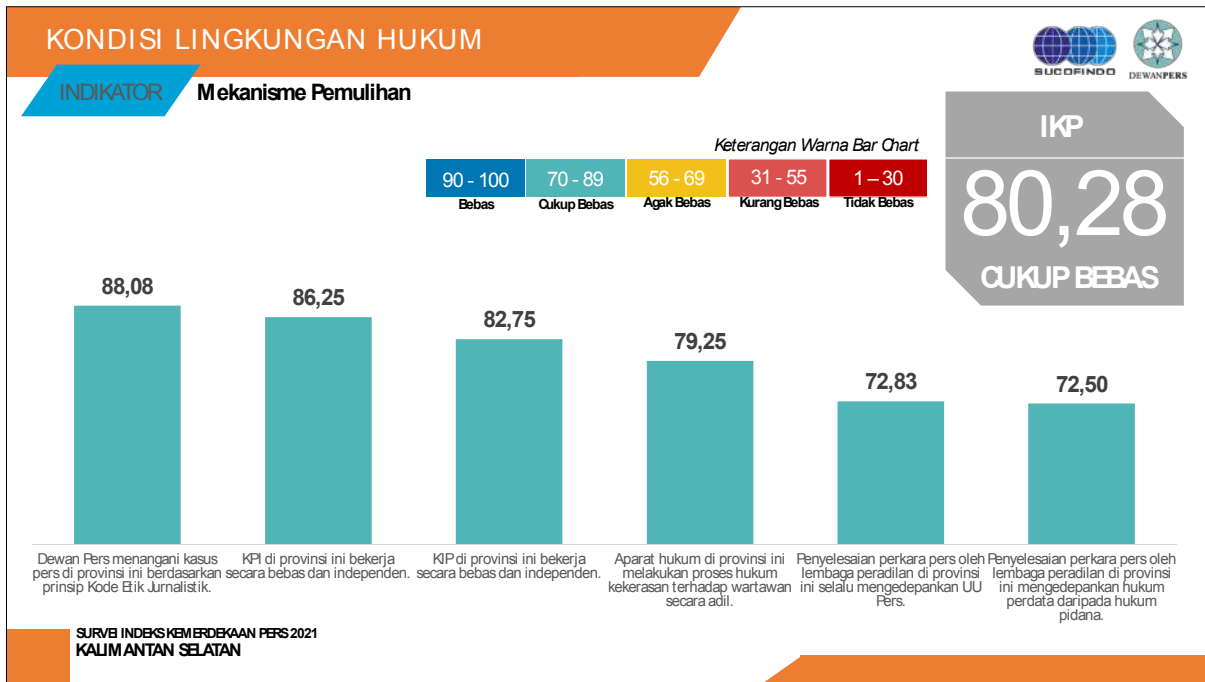
Gambar 21.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Kalimantan Selatan

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Masing-masing subindikator tersebut adalah wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (84,00) serta pemda mendukung dan mendorong media untuk menaati standar perusahaan pers (82,08).

Sepuluh dari 12 Informan Ahli sependapat bahwa wartawan di Provinsi Kalimantan Selatan sudah menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman. Hanya dua Informan Ahli tidak sependapat karena mereka masih menemukan ada wartawan yang belum menaati kode etik tersebut.

21.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Selatan

Indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,28. Nilainya meningkat 3,65 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,63. Tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini meningkat hingga 5,25 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 21.8).



Gambar 21.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Selatan

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (88,08). Sedangkan skor terendah adalah penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana (72,50).

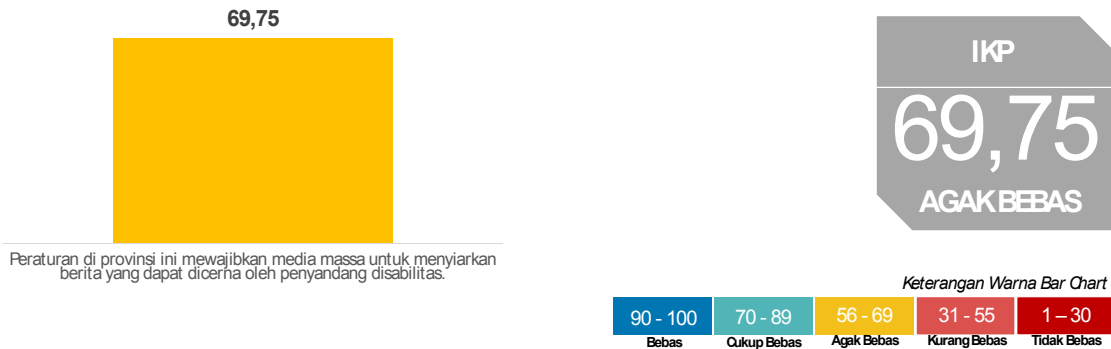
Berdasarkan wawancara, tujuh dari 12 Informan Ahli sependapat penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana. Namun tujuh Informan Ahli sependapat dengan pernyataan tersebut sedangkan lima Informan Ahli lainnya tidak sependapat. Menurut mereka, lembaga peradilan di Provinsi Kalimantan Selatan masih mengedepankan hukum pidana.

21.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Selatan

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Kalimantan Selatan harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 69,75. Nilainya menurun 1,36 poin dibandingkan tahun 2020, yaitu 71,11. Padahal tahun lalu nilainya mengalami peningkatan pesat hingga 12,02 poin. (lihat Tabel 21.8).

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM

INDIKATOR Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
KALIMANTAN SELATAN

Gambar 21.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Selatan

Hanya ada satu subindikator yang disurvei pada indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, seperti penderita tunarungu dan tunanetra.

Tercatat ada tujuh dari 12 Informan Ahli sependapat dengan subindikator ini. Namun, tidak demikian dengan lima Informan Ahli lainnya. Menurut mereka, hingga saat ini belum ada peraturan yang mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna dengan penyandang disabilitas. Pun kalau ada, jumlah dan frekuensinya masih minim.

21.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Kalimantan Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Kalimantan Selatan berada dalam kategori “Cukup Baik” dengan nilai 81,64. Nilainya meningkat 1,75 poin dibanding tahun lalu. Nilai IKP tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (83,25), Lingkungan Ekonomi (80,29), dan Lingkungan Hukum (79,66). Tahun ini,



ranking IKP 2021 Provinsi Kalimantan Selatan berada di posisi ke-5 dari 34 provinsi se-Indonesia. Naik enam peringkat dari yang sebelumnya berada di posisi 11.

2. Kesimpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Kalimantan Selatan i berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,64. Nilainya meningkat 1,75 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,89. Kondisi lingkungan ini menunjukkan tren peningkatan setiap tahun dan tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 4,73 poin pada tahun 2020. Ada sembilan indikator yang disurvei. Indikator yang perlu mendapatkan perhatian adalah Keragaman Pandangan serta Akurat dan Berimbang. Sebab, tahun ini kedua indikator tersebut mengalami penurunan nilai.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi IKP 2021 Provinsi Kalimantan Selatan, seperti tahun sebelumnya, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,29. Nilainya meningjkat 2,34 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,95. Selama empat tahun berturut-turut, sejak 2018, kondisi lingkungan ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Ada lima indikator yang disurvei. Indikator yang perlu diberi perhatian adalah Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat. Sebab, tahun ini mengalami penurunan nilai.

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Kalimantan Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,66. Nilainya meningkat 0,64 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,02. Tahun lalu, nilai IKP untuk kondisi lingkungan ini mengalami peningkatan signifikan hingga 8,22 poin dibandingkan 2019. Ada enam indikator yang disurvei. Indikator yang perlu mendapat perhatian adalah Etika Pers dan Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas. Tahun ini keduanya mengalami penurunan nilai.



BAB XXII PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

22.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

22.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Kalimantan Tengah

Provinsi Kalimantan Tengah yang beribu kota di Palangka Raya ini memiliki wilayah administrasi 13 kabupaten, satu kota, dan 136 kecamatan. Luas wilayahnya mencapai 153.564,5 km² dengan wilayah terluas adalah Kabupaten Murung Raya yang luasnya mencapai 23.700,0 km² atau 15,43% dari total Wilayah Provinsi dan wilayah tersempit adalah wilayah Kabupaten Sukamara yang mencapai 3.827,0 km² atau 2,49% dari total wilayah Provinsi

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Tengah adalah 71,05. Berada pada peringkat ke-20 dari 34 provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2019 yakni sebesar 70,91. IPM Provinsi Kalimantan Tengah lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Kalimantan Tengah pada tahun 2019 adalah 53,28. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Kalimantan Tengah berada di posisi ke-14 dari 34 provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Tengah mencapai 2,670 juta jiwa pada tahun 2020. Di Kalimantan Tengah jumlah penduduk laki-laki adalah 1,385 juta jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan 1,284 juta jiwa. Penduduknya tersebar di Kabupaten Kotawaringin Timur (428,9 ribu jiwa) dan Kabupaten Sukamara (63,5 ribu jiwa). Laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota di Kalimantan Tengah yang paling tinggi adalah Kabupten Seruyan dengan 4,30% per tahun, sedangkan wilayah dengan pertumbuhan penduduk terkecil adalah Kabupaten Barito Selatan dengan 0,53% per tahun. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Kalimantan Tengah dapat dilihat pada Tabel 22.1.

Tabel 22.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah tahun 2020 (BPS, 2021)

Kabupaten/ Kota	Jumlah penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/Regency</i>			
Kotawaringin Barat	270,4	1,33	25
Kotawaringin Timur	428,9	1,33	26
Kapuas	410,4	2,14	27
Barito Selatan	131,1	0,53	15
Barito Utara	154,8	2,37	19
Sukamara	63,5	3,39	17
Lamandau	97,6	4,30	15
Seruyan	162,9	1,48	10
Katingan	162,2	1,00	9
Pulang Pisau	134,5	1,10	15
Gunung Mas	135,4	3,28	13
Barito Timur	113,2	1,47	30
Murung Raya	111,5	1,37	5
<i>Kota/Municipality</i>			
Palangka Raya	293,5	2,78	122
Kalimantan Tengah	2.670	1,84	17

22.1.2. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers sampai dengan 2021, tercatat ada 46 perusahaan pers yang sudah terverifikasi baik administratif maupun faktual di Kalimantan Tengah. Terdiri dari 17 media yang sudah terverifikasi administrasi dan faktual serta 29 media terverifikasi administratif.

Tabel 22.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kalimantan Tengah

No	Nama Media	Jenis	Status
1	SKM.SUARA KALTENG	Cetak	Terverifikasi Administratif
2	Dayak Pos	Cetak	Terverifikasi Administratif dan Faktual
3	Palangka Ekspres	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
4	Palangka Post	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual

No	Nama Media	Jenis	Status
5	Tabengan	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
6	Kalteng Pos	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
7	Radar Sampit	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
8	KPFM Palangka Raya	Radio	Terverifikasi Administratif dan Faktual
9	BSTV	Televisi	Terverifikasi Administratif
10	SSTV	Televisi	Terverifikasi Administratif
11	Dayak TV	Televisi	Terverifikasi Administratif
12	ANTV Palangkaraya	Televisi	Terverifikasi Administrasi
13	Fiesta TV	Televisi	Terverifikasi Administrasi
14	Trans TV Palangkaraya	Televisi	Terverifikasi Administrasi
15	Trans 7 Palangkaraya	Televisi	Terverifikasi Administrasi
16	Global TV Palangkaraya	Televisi	Terverifikasi Administrasi
17	TPI Palangkaraya	Televisi	Terverifikasi Administrasi
18	Hayat TV	Televisi	Terverifikasi Administrasi
19	Mandiri	Televisi	Terverifikasi Administrasi
20	Sylva Vision	Televisi	Terverifikasi Administrasi
21	Handep Cable Network Entertainment	Televisi	Terverifikasi Administrasi
22	Batara TV	Televisi	Terverifikasi Administrasi
23	Sukamara Barinjam TV/SBTV	Televisi	Terverifikasi Administrasi
24	LMTV	Televisi	Terverifikasi Administrasi
25	Intimnews.com	Siber	Terverifikasi Administratif
26	lensakalteng.com	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
27	kaltengtoday.com	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
28	gerakalteng.com	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
29	beritakalteng.com	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
30	Baritaltah.co.id	Siber	Terverifikasi Administratif
31	kaltengnews.co.id	Siber	Terverifikasi Administratif
32	masapnews.com	Siber	Terverifikasi Administratif
33	beritaseruyan.com	Siber	Terverifikasi Administratif
34	Suarakahayannews.com	Siber	Terverifikasi Administratif
35	balanganews.com	Siber	Terverifikasi Administratif
36	kotawaringinnews.co.id	Siber	Terverifikasi Administratif
37	kaltengpos.co	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
38	beritasampit.co.id	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
39	kalamanthana.id	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual



No	Nama Media	Jenis	Status
40	www.inikalteng.com	Siber	Terverifikasi Administratif
41	kaltengekspres.com	Siber	Terverifikasi Administratif
42	dayaknews.com	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
43	www.matakalteng.com	Siber	Terverifikasi Administratif
44	baritorayapost.com	Siber	Terverifikasi Administratif
45	Borneonews.co.id	Siber	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
46	mediadayak.co.id	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual

22.1.3. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Kalimantan Tengah sebesar 0,90%, atau sekitar 1,540 juta dari total 171,17 juta jiwa pengakses internet di Indonesia. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet Maret 2019 oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan penetrasi internet di Kalimantan Tengah tercatat 70% mengakses internet. Sisanya, belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 83,95% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, untuk mencari informasi atau berita (70,05%), hiburan (54,91%), dan mengerjakan tugas sekolah (35,59%).

22.1.4. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjkdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca Provinsi Kalimantan Tengah mendapatkan nilai 33,86. Nilai tersebut menempatkan provinsi ini di urutan ke-22 dari 34 provinsi se-Indonesia.

Berdasarkan data BPS tahun 2019 diketahui kebiasaan membaca koran di Kalimantan Tengah mencapai 18,04%. Sementara membaca tabloid/majalah (5,67%), buku cerita (12,90%), pelajaran sekolah (25,35%), buku pengetahuan (21,42%), dan bacaan lainnya (16,82%).

Kebiasaan mendengarkan radio (3,95%) dan menonton acara televisi (95,92%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kalimantan Tengah lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Berdasarkan hasil *Indonesia National Assessment Programme* tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan



Kebudayaan menunjukkan rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Kalimantan Tengah berada pada kategori kurang (61,29%), kategori baik (1,81%), dan kategori cukup (36,89%).

22.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Data Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 di Kalimantan Tengah terdiri dari empat unsur, yaitu organisasi pers/wartawan, pemerintah, dan masyarakat. Jumlah Informan Ahli ada 12 orang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 22.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2020

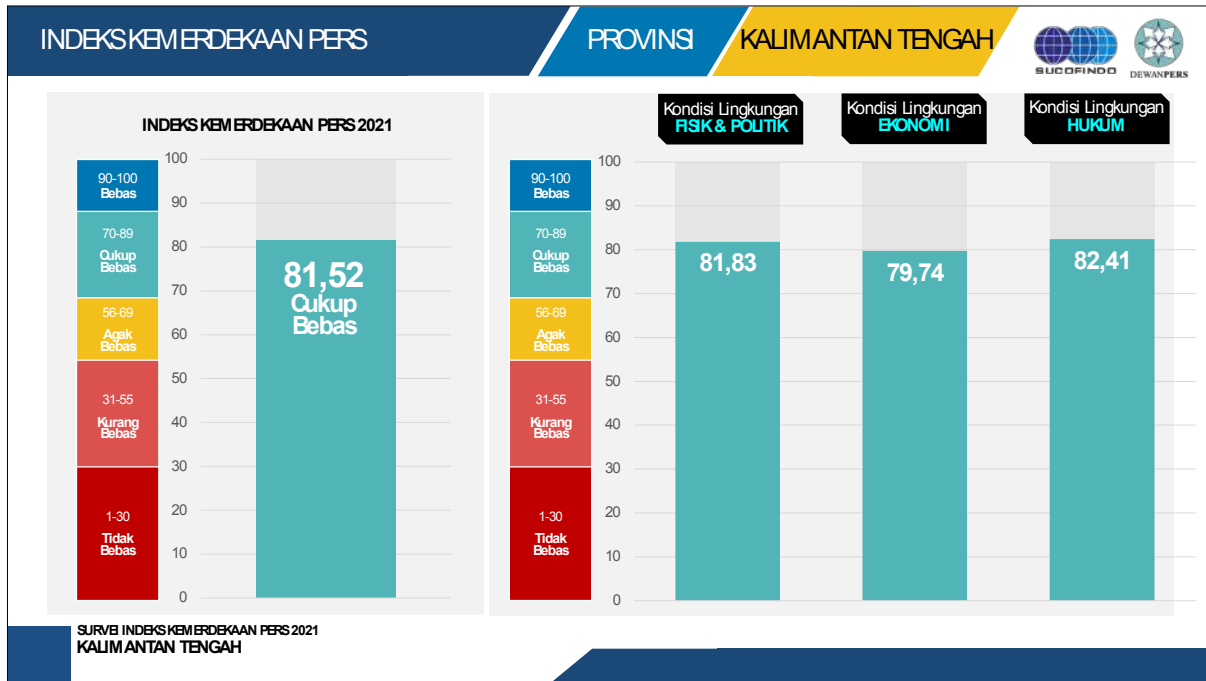
No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	M Haris Sadikin	Ketua PWI Kalteng	Organisasi Wartawan
2	Dioinisius Reynaldo Triwibowo	Pengurus AJI Persiapan Palangkaraya	Organisasi Wartawan
3	Imam Mangkunegara	Ketua IJTI Kalteng	Organisasi Wartawan
4	Rahmad Hidayat	Kabiro Antara Kalteng	Perusahaan Pers
5	Husrin Latif	Pemred Kalteng Pos	Perusahaan Pers
6	Akhirudin	Pemred Beritasampit.co.id	Perusahaan Pers
7	Rusita Murniasi	Kabag Penyaringan Informasi dan Publikasi	Pemerintah
8	Agus Siswadi	Kepala Dinas Kominfosatik	Pemerintah
9	Multazam	Bagian Humas dan Protokol Kabupaten Kotawaringin Timur	Pemerintah
10	Bagas Dwi	Friends of National Park Foundation Pangkalan Bun	Masyarakat
11	Ming Apriady	Ketua KPID Kalteng	Masyarakat
12	Daan Rismon	Komisioner KIP Kalteng	Masyarakat

22.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

22.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Tengah

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 di Provinsi Kalimantan Tengah dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,52. Nilai tersebut diperoleh dari

Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (81,83), Kondisi Lingkungan Ekonomi (79,74), dan Kondisi Lingkungan Hukum (82,41).



Gambar 22.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Tengah

22.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Tengah

Secara umum total Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Kalimantan Tengah berada dalam kondisi yang "Cukup Bebas" dengan nilai 81,52. Nilai ini meningkat 5,64 poin jika dibandingkan tahun 2020, yakni 75,88. Kenaikan nilai IKP ini menempatkan provinsi ini di peringkat tujuh secara nasional.

Tabel 22.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	80,87	82,48	77,10	81,83	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,61	-5,38	+4,73
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	76,53	76,01	77,60	79,74	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,52	+1,59	+2,13
3	Kondisi Lingkungan Hukum	79,29	76,99	71,88	82,41	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,30	-5,11	+10,53
	Indeks Kemerdekaan Pers Kalimantan Tengah	79,47	79,55	75,88	81,52	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,08	-3,67	+5,64

Tahun ini, nilai untuk setiap kondisi lingkungan meningkat dibandingkan tahun lalu. Di antara ketiganya, Lingkungan Hukum mengalami peningkatan nilai tertinggi hingga 10,53 poin. Diikuti oleh Lingkungan Fisik dan Politik (4,73 poin), lalu Lingkungan Hukum



(2,13 poin), dan Lingkungan Ekonomi (2,25 poin). Dengan nilai tersebut, ketiganya berada dalam kondisi “Cukup Bebas”.

Tabel 22.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2021

	KALTENG
IKP TOTAL	81,52
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	81,83
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	87,42
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	86,92
<i>Keragaman Pandangan</i>	85,61
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	84,96
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	83,77
<i>Akurat dan Berimbang</i>	81,36
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	81,11
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	80,33
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	75,15
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	79,74
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	85,85
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	85,58
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	80,77
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	80,00
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	75,08
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	82,41
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	87,75
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	87,33
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	87,29
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	86,13
<i>Etika Pers</i>	81,71
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	68,25

Dari semua indikator yang disurvei pada ketiga lingkungan tersebut umumnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator dengan nilai tertinggi adalah Mekanisme Pemulihan pada Lingkungan Hukum (87,75). Hanya ada satu indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati nilai terendah, yakni Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum (68,25).

22.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Tengah

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,83. Nilainya meningkat 4,73 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 77,10. Tahun 2020, nilai IKP untuk kondisi ini sempat mengalami penurunan hingga 5,38 poin dibandingkan tahun 2019. (lihat Tabel 22.4).

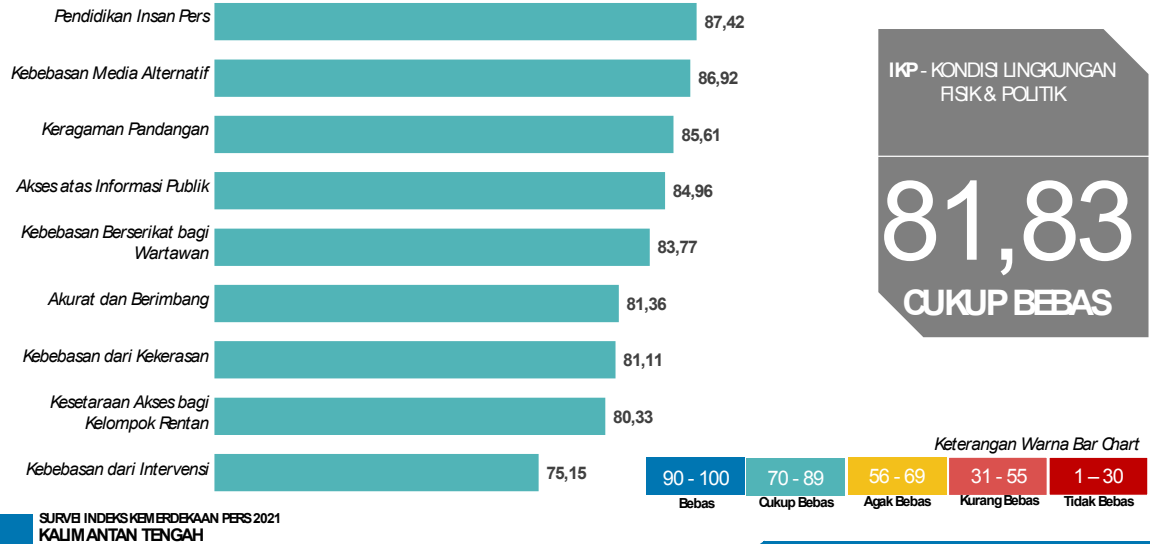
Tabel 22.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	87,85	84,63	77,81	83,77	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,22	-6,82	+5,97
2	Kebebasan dari Intervensi	83,68	75,89	71,67	75,15	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-7,79	-4,22	+3,48
3	Kebebasan dari Kekerasan	80,67	83,51	78,15	81,11	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,84	-5,36	+2,96
4	Kebebasan Media Alternatif	80,98	83,71	76,28	86,92	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,73	-7,43	+10,64
5	Keragaman Pandangan	85,03	87,31	78,56	85,61	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,28	-8,75	+7,06
6	Akurat dan Berimbang	73,69	79,22	76,78	81,36	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+5,53	-2,44	+4,58
7	Akses atas Informasi Publik	87,57	88,52	82,25	84,96	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,95	-6,27	+2,71
8	Pendidikan Insan Pers	81,58	86,33	81,89	87,42	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,75	-4,44	+5,53
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	73,28	81,14	75,57	80,33	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,86	-5,57	+4,76
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	80,87	82,48	77,10	81,83	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,61	-5,38	+4,73

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Tahun ini nilai dari semua indikator tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu. Kondisi ini berbanding terbalik dengan tahun 2020. Ketika itu, semua indikator mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun 2019.

Adapun indikator yang tahun ini mengalami peningkatan nilai paling tinggi dibandingkan tahun lalu adalah Kebebasan Media Alternatif (10,64 poin), diikuti oleh Keragaman Pandangan (7,06 poin), dan Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (5,97 poin). (lihat Tabel 22.6).

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

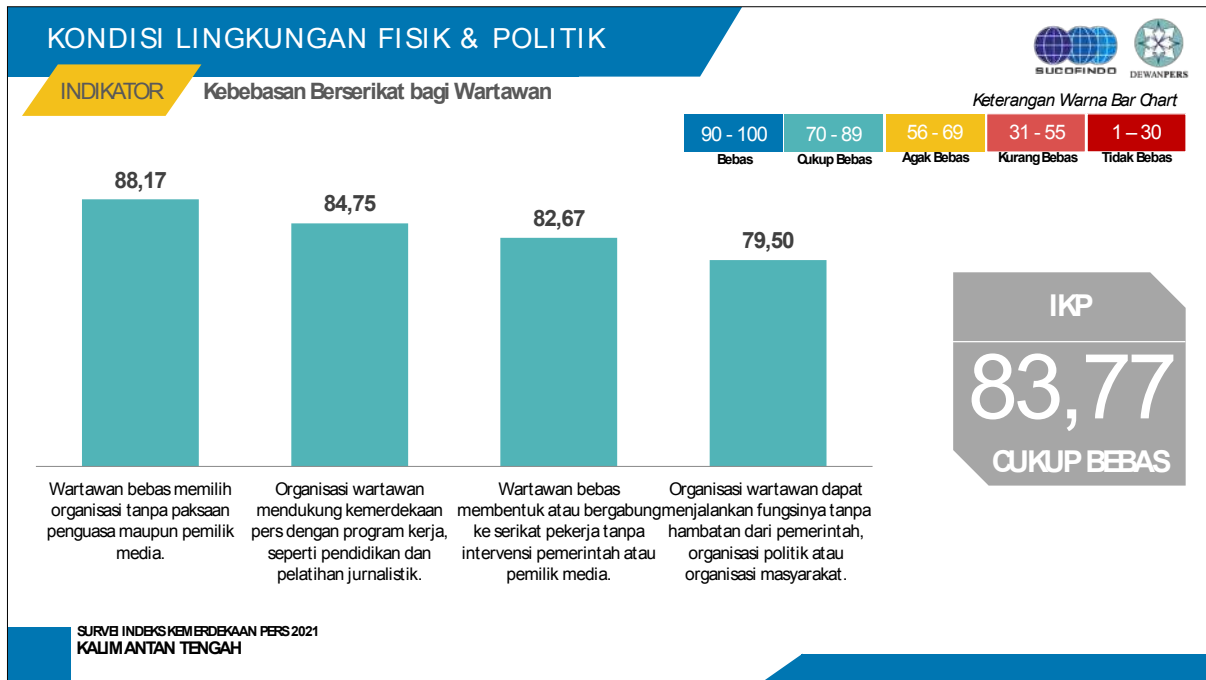


Gambar 22.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Kalimantan Tengah

Dari sembilan indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik, semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Tahun ini, indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah Pendidikan Insan Pers (87,42). Sementara indikator dengan nilai terendah ditempati oleh Keragaman Pandangan (75,15).

22.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Tengah

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,77. Nilai ini meningkat 5,97 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,81. Tahun lalu, nilai pada indikator ini sempat mengalami penurunan hingga 6,82 poin. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” selama empat tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 22.6).



Gambar 22.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Tengah

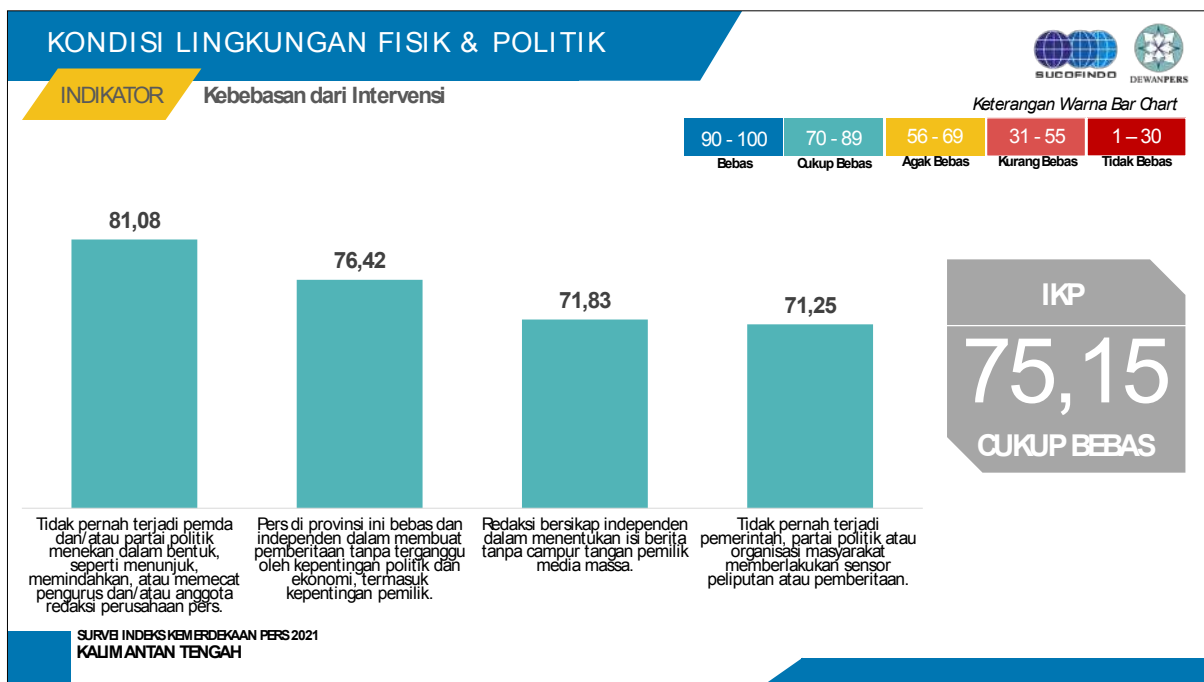
Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator yang memiliki skor tertinggi adalah wartawan bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik media (88,17). Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator organisasi wartawan dapat menjalankan fungsinya tanpa hambatan dari pemerintah, organisasi politik atau organisasi masyarakat (79,50).

Semua Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan organisasi pers tanpa paksaan dari pihak manapun. Mereka juga sepakat organisasi profesi ini berkontribusi dalam memajukan kemerdekaan pers melalui berbagai program kerja mereka.

Menurut Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, Ika Lelunu dari PWI, selama ini baik itu pemerintah provinsi maupun kabupaten/kota tidak pernah melakukan intervensi kepada organisasi organisasi pers yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah.

22.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Tengah

Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,15. Nilainya meningkat 3,48 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 71,67. Tahun lalu, nilai pada indikator ini sempat menurun hingga 4,22 poin. Indikator ini tercatat pernah mengalami penurunan hingga 7,19 poin pada tahun 2019. Meski begitu indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” selama empat tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 22.6).



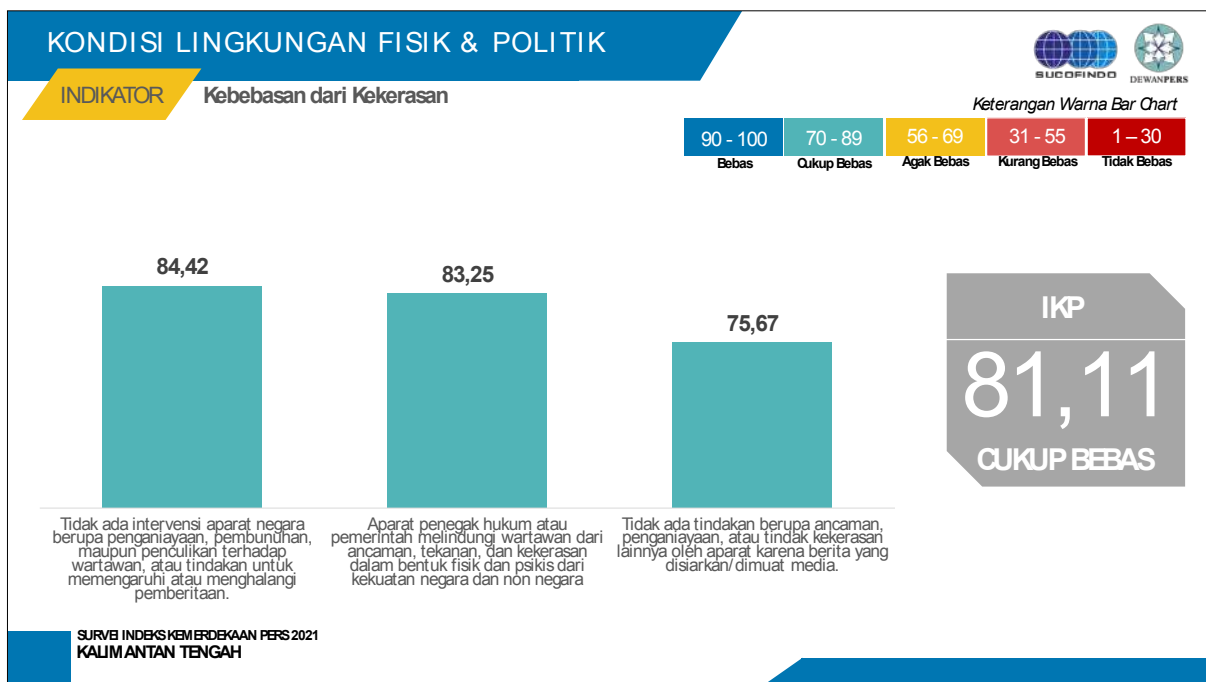
Gambar 22.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Tengah

Ada empat subindikator yang disurvei dalam kategori ini. Keempatnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers (81,08). Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemerintah, partai politik atau organisasi masyarakat memberlakukan sensor peliputan atau pemberitaan (71,25).

Berdasarkan wawancara, sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat media di Provinsi Kalimantan Tengah sudah independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan atau intervensi dari pemilik media massa. Namun, Informan Ahli umumnya sepakat masih adanya campur tangan dari pemilik perusahaan untuk setiap berita yang akan ditayangkan.

22.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Tengah

Indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,11. Nilainya meningkat 2,96 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,15. Tahun lalu, nilai pada indikator ini sempat menurun hingga 5,36 poin dibandingkan tahun 2019. Seperti indikator yang lain, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” selama empat tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 22.6).



Gambar 22.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Tengah

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (84,42). Sedangkan skor terendah adalah tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, atau tindakan kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (75,67).

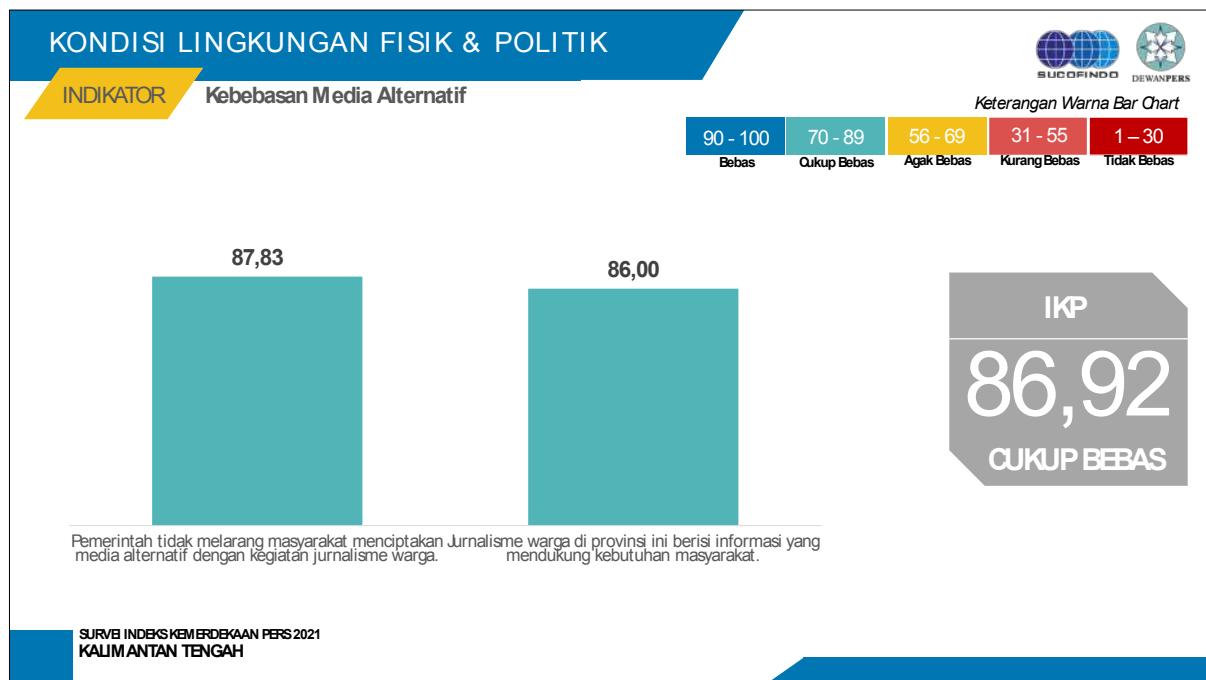
Informan Ahli umumnya sepakat tidak ada intervensi aparat berupa penganiayaan, pembunuhan, atau penculikan terhadap wartawan di provinsi ini. Namun, ada beberapa Informan Ahli yang tidak sependapat. Seperti yang disampaikan oleh Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, Dionisius Reynaldo dari AJI. Ia sempat mendapatkan



intimidasi, meski tidak sampai mengalami kekerasan fisik, ketika meliput isu *food estate* di Kalimantan Tengah.

22.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Tengah

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,92. Nilai ini meningkat pesat hingga 10,64 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 76,28. Peningkatan nilai ini sekaligus yang tertinggi di antara sembilan indikator yang disurvei. Tahun lalu, indikator ini sempat mengalami penurunan hingga 7,43 poin dibandingkan tahun 2019. (lihat Tabel 22.6).



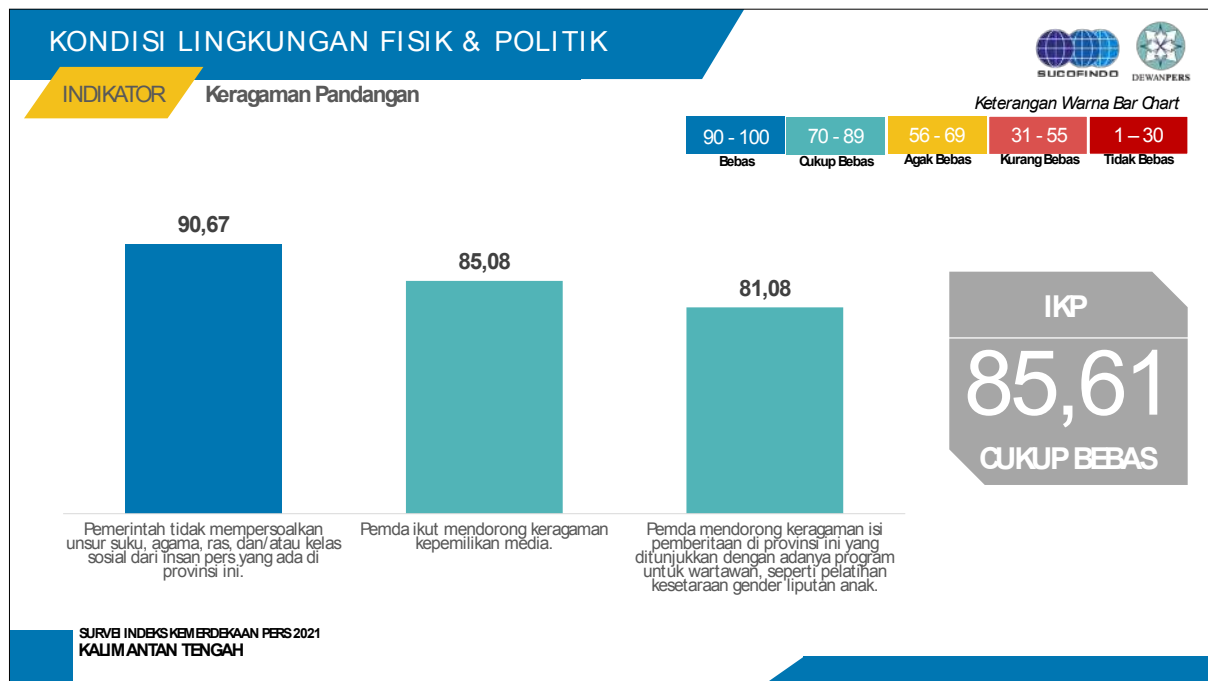
Gambar 22.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Tengah

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terdiri dari subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (87,83) dan jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (86,00).

Delapan dari 12 Informan Ahli sepakat praktik jurnalisme warga di provinsi ini sudah berjalan dengan baik. Keberadaan mereka juga berkontribusi membantu wartawan ketika menjalankan tugasnya meliput suatu peristiwa. Di sisi lain, satu Informan Ahli mewanti-wanti agar keberadaan jurnalisme warga tidak dimanfaatkan untuk menyerang pihak tertentu.

22.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Tengah

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,61. Nilainya meningkat 7,06 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 78,56. Tahun lalu, indikator ini sempat mengalami penurunan hingga 8,75 poin. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 22.6).



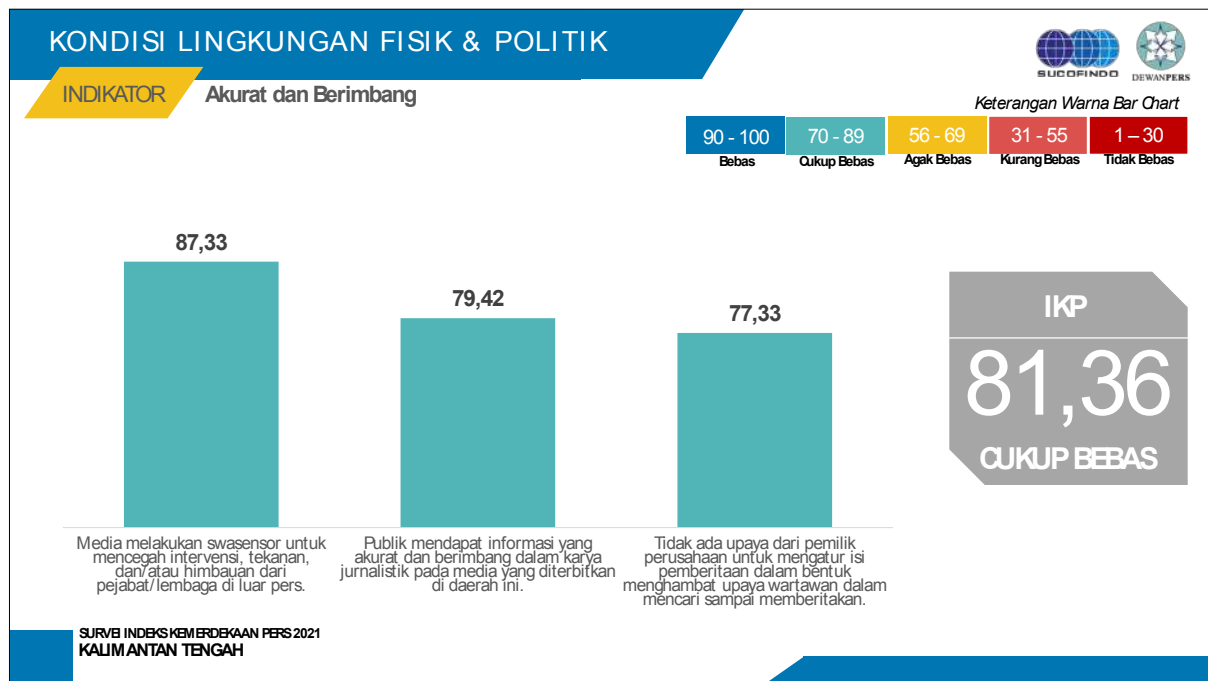
Gambar 22.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Tengah

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya, yakni subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini, berada dalam kategori “Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi (90,67). Sementara dua lainnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terdiri dari subindikator pemda ikut mendorong keragaman keragaman kepemilikan media (85,08) dan pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan kesetaraan gender, liputan perempuan, anak dan adat (81,08).

Sepuluh dari 12 Informan Ahli sepakat pemda sudah mendorong keragaman isi pemberitaan. Sisanya, tidak sependapat. Mereka menilai upaya pemda belum maksimal dan masih harus ditingkatkan.

22.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Tengah

Tahun ini, indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,36. Nilainya meningkat 4,58 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,78. Tahun lalu, indikator ini mengalami penurunan 2,44 poin. Selama empat tahun berturut-turut, sejak 2018, indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 22.6).



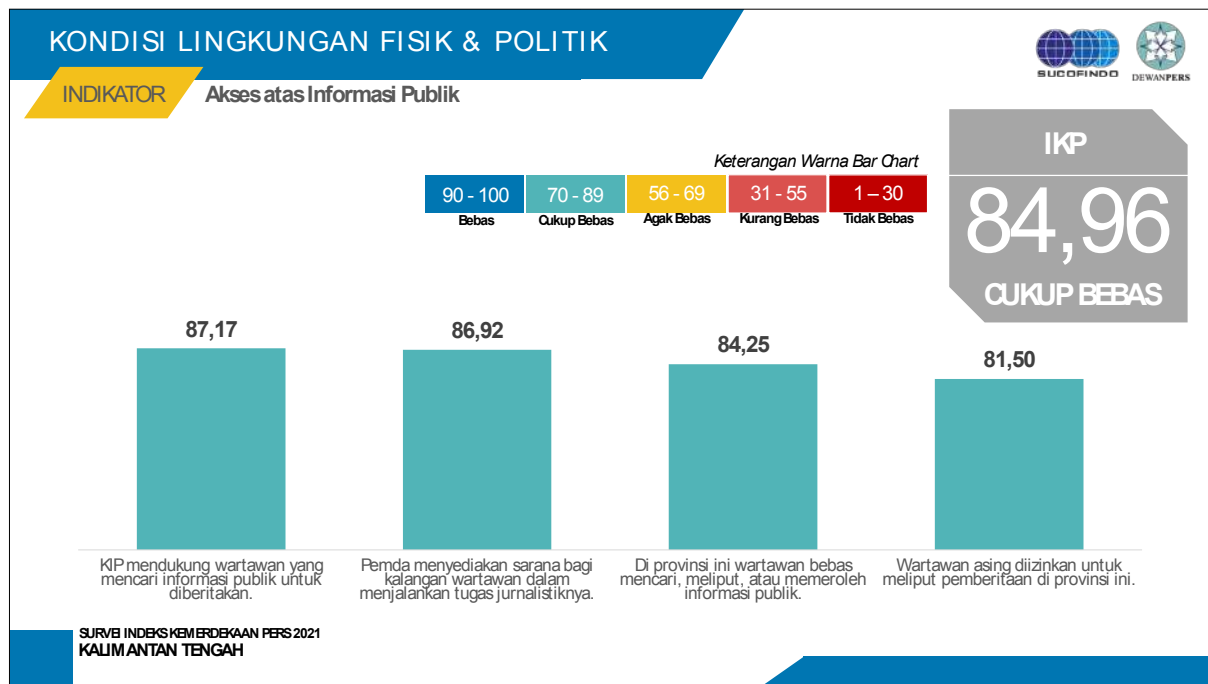
Gambar 22.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Tengah

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat/lembaga di luar pers (87,33). Diikuti oleh publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (79,42). Sementara skor terendah adalah tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (77,33)

Berdasarkan wawancara tujuh dari 12 Informan Ahli sependapat publik telah mendapatkan informasi yang akurat dari berimbang dari media di Provinsi Kalimantan Tengah. Namun, tidak demikian dengan Informan Ahli yang lain. Menurut mereka, media di provinsi ini belum berimbang dalam menyampaikan informasi.

22.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Kalimantan Tengah

Sama seperti tahun sebelumnya, tahun ini indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,96. Nilainya meningkat 2,71 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 82,25. Tahun lalu, indikator ini mengalami penurunan hingga 6,27 poin. Meski begitu, indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 22.6).



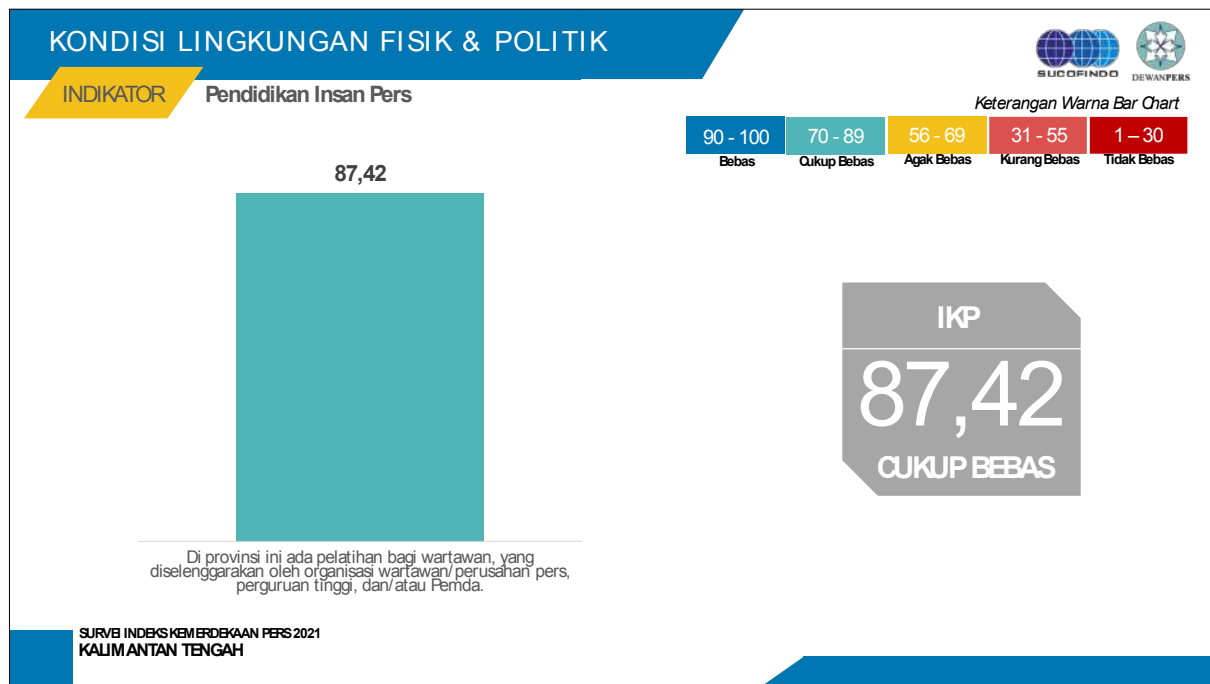
Gambar 22.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Kalimantan Tengah

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keempatnya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator KIP mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan (83,17). Sementara skor terendah adalah wartawan asing diizinkan untuk meliput pemberitaan di provinsi ini (81.50).

Menganggapi survei subindikator wartawan asing diizinkan meliput pemberitaan, dua dari 12 Informan Ahli tidak sependapat. Seperti yang dilansir *BBC.com*, Rabu (22/1/2020), Kantor Imigrasi Palangkaraya Kalimantan Tengah melakukan penahanan kepada jurnalis asal Amerika Serikat, Philip Jacobson, atas dugaan pelanggaran penggunaan visa. Jacobson akhirnya dideportasi setelah ditahan selama enam minggu.

22.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Kalimantan Tengah

Indikator Pendidikan Insan Pers kembali IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 87,42. Nilainya meningkat 5,33 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,99. Tahun lalu, nilai pada indikator ini sempat menurun hingga 4,44 poin dibandingkan tahun 2019. Selama empat tahun berturut-turut, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 22.6).



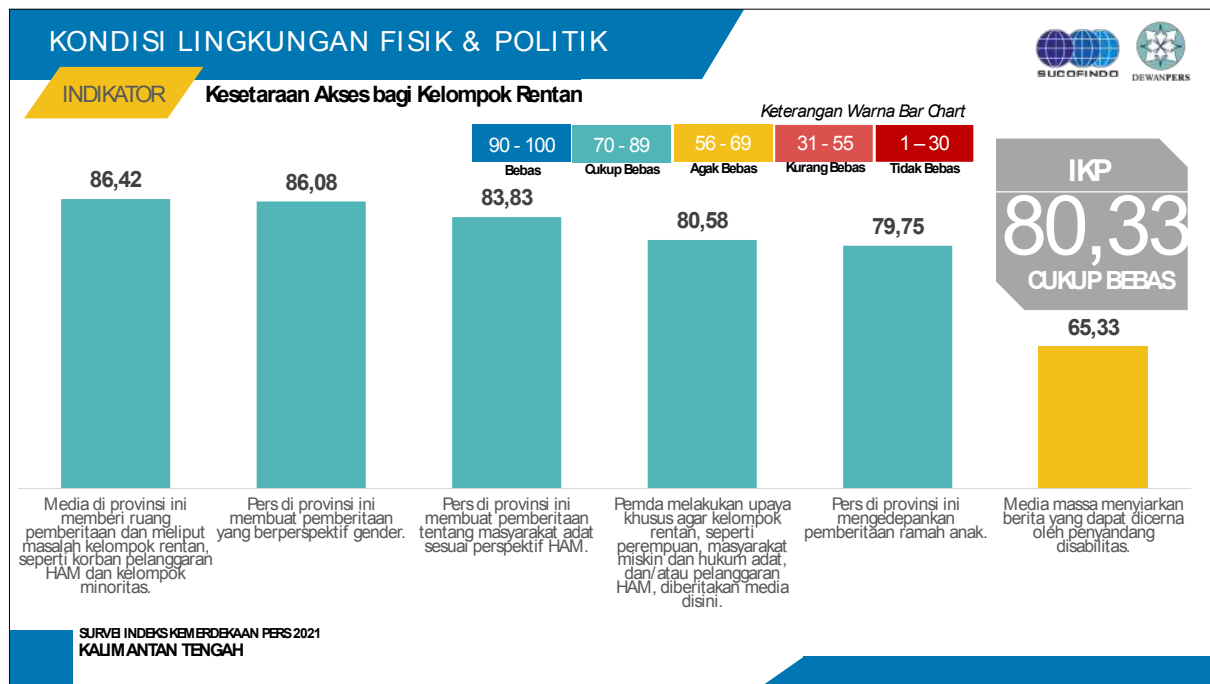
Gambar 22.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Kalimantan Tengah

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan/perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat pelatihan untuk meningkatkan kompetensi wartawan di Kalimantan Tengah sudah dilaksanakan secara berkala. Pelatihan tersebut melibatkan kerja sama dengan berbagai instansi.

22.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Tengah

Tahun ini, indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah juga berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,33. Nilainya meningkat 4,76 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 75,57. Tahun lalu, indikator ini mengalami penurunan hingga 5,57 poin dibandingkan 2019. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 22.6).



Gambar 22.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Tengah

Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Subindikator yang berada dalam kategori “Cukup Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi adalah media di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliput masalah kelompok rentan, seperti korban pelanggaran HAM dan kelompok minoritas (86,42). Subindikator yang berada kategori “Agak Bebas” dengan skor terendah adalah media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna penyandang disabilitas (65,33). Skor untuk subindikator ini sama dengan tahun lalu. Artinya, belum ada upaya dari media massa di Kalimantan Tengah untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

22.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Tengah

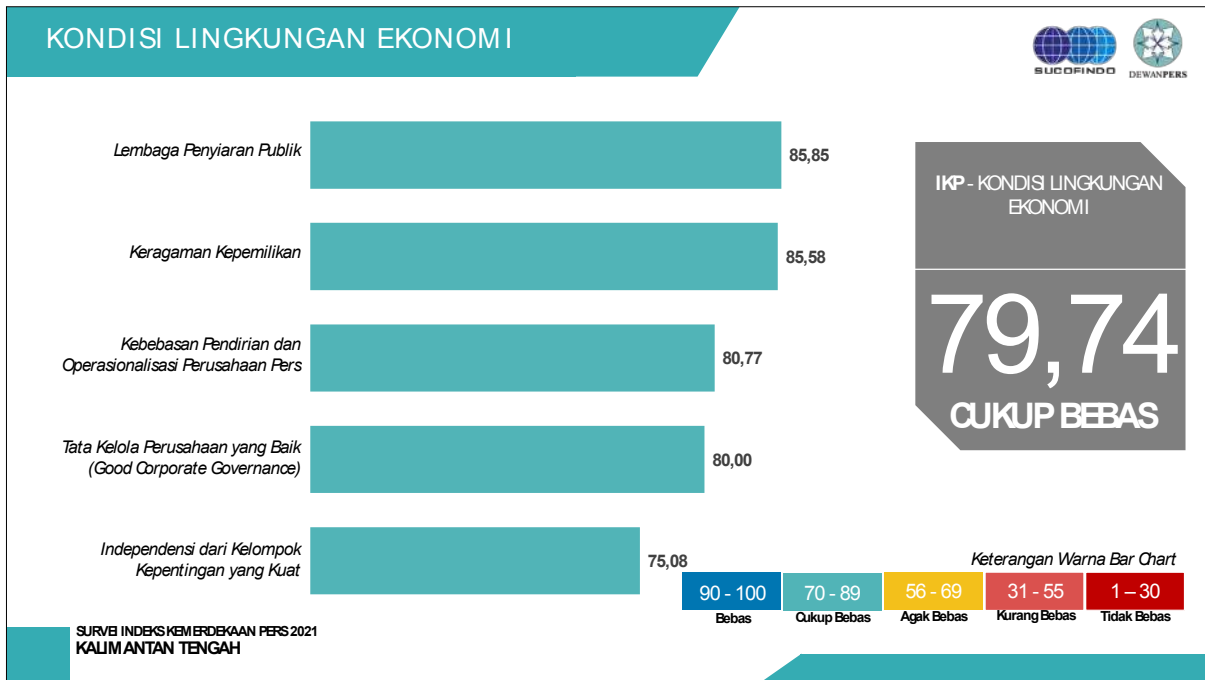
Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,74. Nilainya meningkat 2,13 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,60. Sejak tahun lalu, kondisi lingkungan ini menunjukkan tren meningkat. (lihat Tabel 22.7).

Tabel 22.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	80,91	77,97	78,83	80,77	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,94	+0,86	+1,93
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	71,49	72,68	77,11	75,08	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,19	+4,43	-2,03
3	Keragaman Kepemilikan	81,33	82,00	78,78	85,58	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,67	-3,22	+6,81
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	77,39	73,99	75,07	80,00	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,40	+1,08	+4,93
5	Lembaga Penyiaran Publik	82,27	81,04	80,43	85,85	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,23	-0,61	+5,42
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	76,53	76,01	77,60	79,74	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,52	+1,59	+2,13

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Apabila dibandingkan dengan tahun lalu, empat dari lima indikator mengalami peningkatan nilai. Indikator yang tahun ini mengalami peningkatan tertinggi adalah Keragaman Kepemilikan (6,81 poin), diikuti oleh Lembaga Peyiaran Publik (5,42 poin), lalu Tata Kelola Perusahaan yang Baik (4,93 poin).

Satu-satunya indikator yang nilainya menurun adalah Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (2,03 poin).

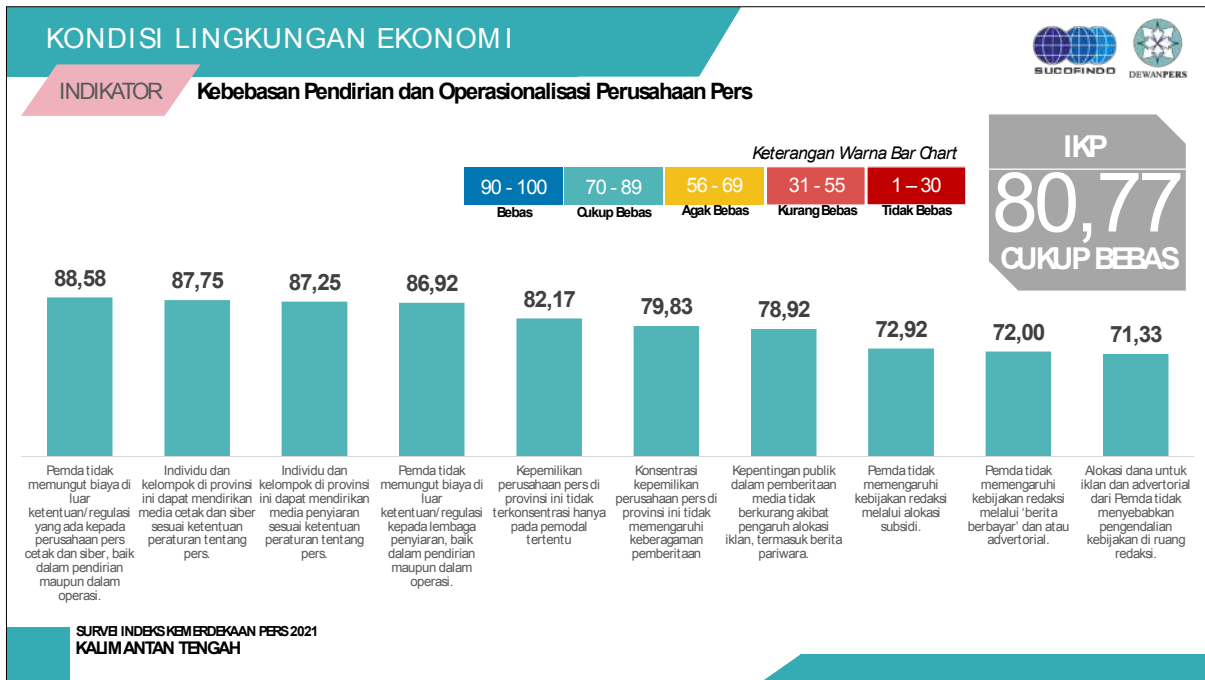


Gambar 22.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah

Dari lima indikator yang disurvei pada Lingkungan Ekonomi, semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh Lembaga Penyiaran Publik (85,85). Sementara nilai terendah adalah Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (75,08).

22.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,77. Nilainya meningkat 1,93 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 78,83. Indikator ini sempat mengalami penurunan hingga 2,94 poin pada tahun 2019. Selama empat tahun berturut-turut, sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 22.7).



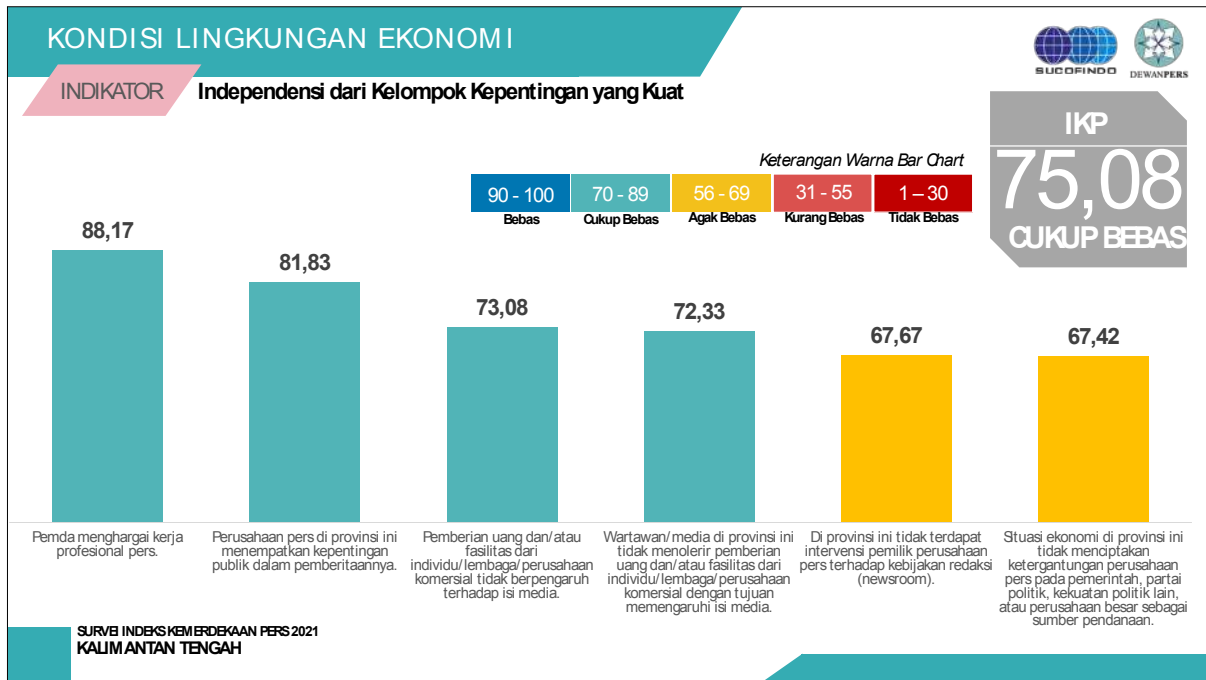
Gambar 22.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah

Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Kesepuluh subindikator tersebut berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator pemda tidak memungut biaya di luar ketentuan/regulasi yang ada kepada perusahaan pers cetak dan siber baik dalam pendirian maupun dalam operasi (88,58). Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator alokasi dana untuk iklan dan *advertorial* dari pemda tidak menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi (71,33).

Berdasarkan enam dari 12 Informan Ahli sepakat alokasi dana untuk iklan dan *advertorial* dari pemda tidak menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi. Namun, tidak dengan enam Informan Ahli yang lain. Menurut mereka keberadaan iklan/*advertorial* turut memengaruhi kebijakan di ruang redaksi.

22.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Tengah

Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,08. Nilai itu menurun 2,03 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,11. Padahal tahun lalu indikator ini mengalami peningkatan hingga 4,43 poin dibandingkan 2019. Selama empat tahun berturut-turut, sejak 2018, indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 22.7).



Gambar 22.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Tengah

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Empat di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Subindikator yang berada dalam kategori “Cukup Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi adalah pemda menghargai kerja profesional pers (88,17). Sementara subindikator dengan skor terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” ditempati oleh situasi ekonomi di provinsi ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar terhadap sumber pendanaan (67,42).

Berdasarkan hasil *forum group discussion* (FGD), mayoritas Informan Ahli sepakat 90% pendapatan media massa di Kalimantan Tengah bersumber dari pemerintah. Bahkan dalam kuesioner, delapan Informan Ahli berpendapat media massa di Kalimantan Tengah sangat bergantung dari anggaran pemerintah daerah.

22.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Tengah

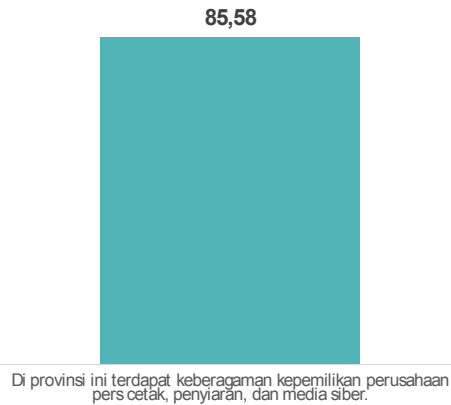
Indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah berada dalam kategori “Bebas” dengan nilai 85,58. Nilainya meningkat 6,81 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,78. Tahun lalu, nilai untuk indikator ini sempat menurun hingga 3,22 poin dibandingkan tahun 2019. (lihat Tabel 22.7).

KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI

INDIKATOR Keragaman Kepemilikan



Keterangan Warna Bar Chart



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
KALIMANTAN TENGAH

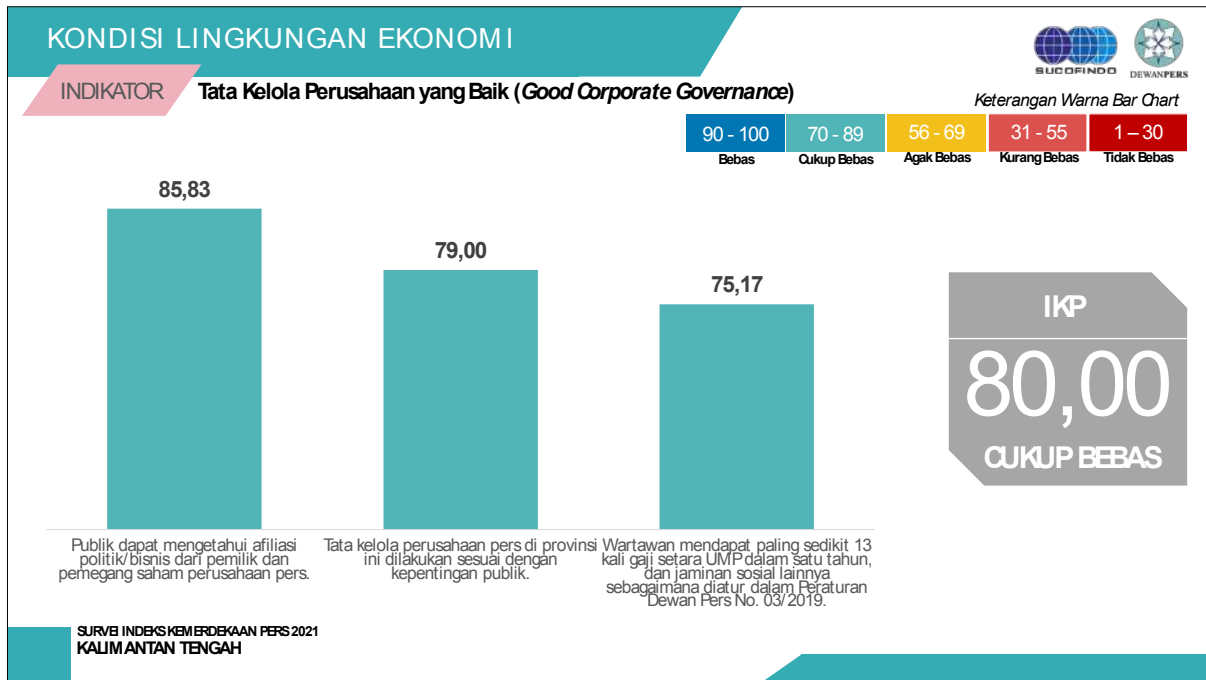
Gambar 22.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Tengah

Terdapat satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yaitu, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber.

Informan Ahli umumnya sependapat dengan hasil survei ini. Seperti yang diakui oleh Pemimpin Redaksi *Kalteng Pos* Husrin A. Latif yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers. Menurutnya, semua orang di provinsi ini bisa dan bebas mendirikan perusahaan media.

22.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Kalimantan Tengah

Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,00. Nilainya meningkat 4,93 poin dari tahun 2020, yakni 75,07. Indikator ini sempat mengalami penurunan hingga 3,40 poin pada tahun 2019. Sejak 2018, indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 22.7).



Gambar 22.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Kalimantan Tengah

Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator publik dapat mengetahui afiliasi politik/afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (85,83). Diikuti oleh tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik (79,00). Lalu, skor terendah dimiliki oleh wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 3/2019 (75,17).

Sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik. Namun, tidak demikian bagi tiga Informan Ahli yang lain. Menurut mereka, perusahaan pers yang terikat kontrak dengan iklan susah cenderung sulit untuk melayani kepentingan publik.

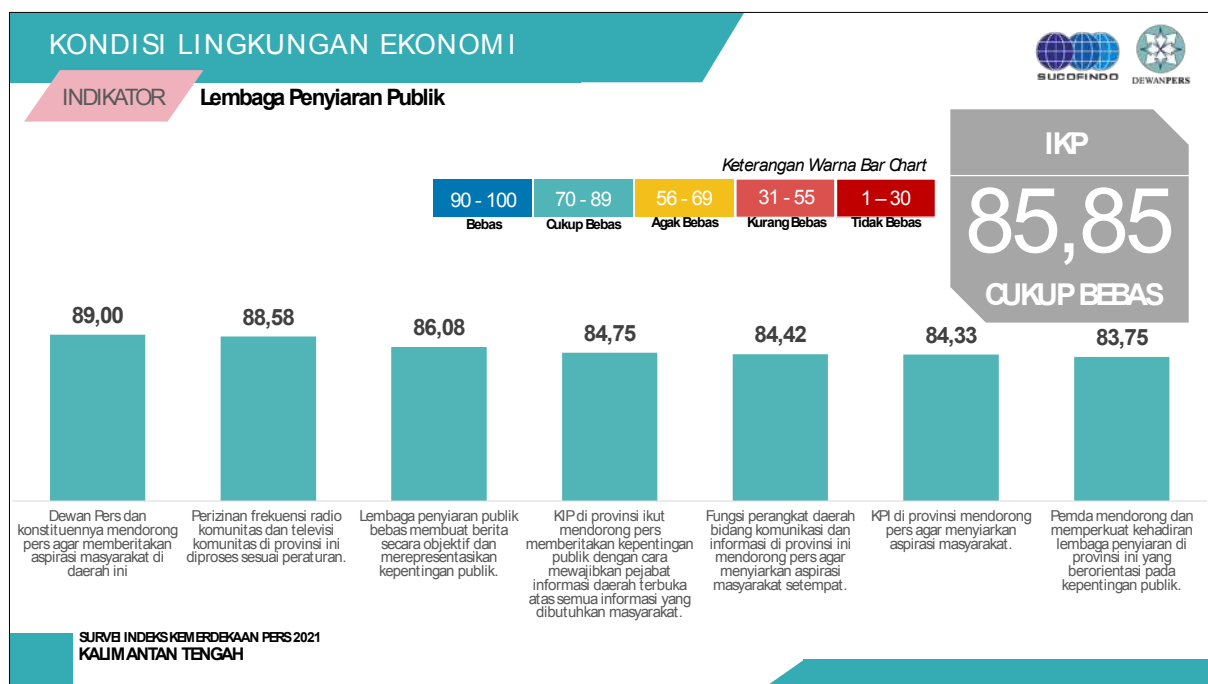
Sementara itu, menanggapi subindikator wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 3/2019, sembilan Informan Ahli tidak sependapat. Menurut mereka hanya media berskala besar yang mampu memenuhi kewajiban tersebut.

“Masih banyak media lokal yang baru tumbuh yang belum mampu memberikan gaji sesuai standar UMR kepada wartawan mereka,” kata Rachmat Hidayat, Kepala Biro

ANTARA Kalimantan Tengah yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers.

22.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Tengah

Indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,85. Nilainya meningkat 5,42 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,43. Sebelumnya, tren nilai untuk indikator ini selalu menurun selama dua tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 22.7).



Gambar 22.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Tengah

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas” Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers dan konstituennya mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini (89,00). Sementara skor terendah adalah pemda mendorong dan memperkuat kehadiran lembaga penyiaran di provinsi ini yang berorientasi pada kepentingan publik (83,75).

Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat KPID Kalimantan Tengah telah mendorong agar pers menyiarkan aspirasi masyarakat. Mereka juga sepakat KPID sudah sangat baik dalam mendorong pemberitaan untuk kepentingan publik.

Menurut Komisioner KPID Kalimantan Tengah Ming Apriyadi sekaligus Informan Ahli dari unsur Masyarakat, jumlah media di provinsi ini memang mengalami peningkatan. Apalagi dengan munculnya lembaga-lembaga penyiaran berlangganan.

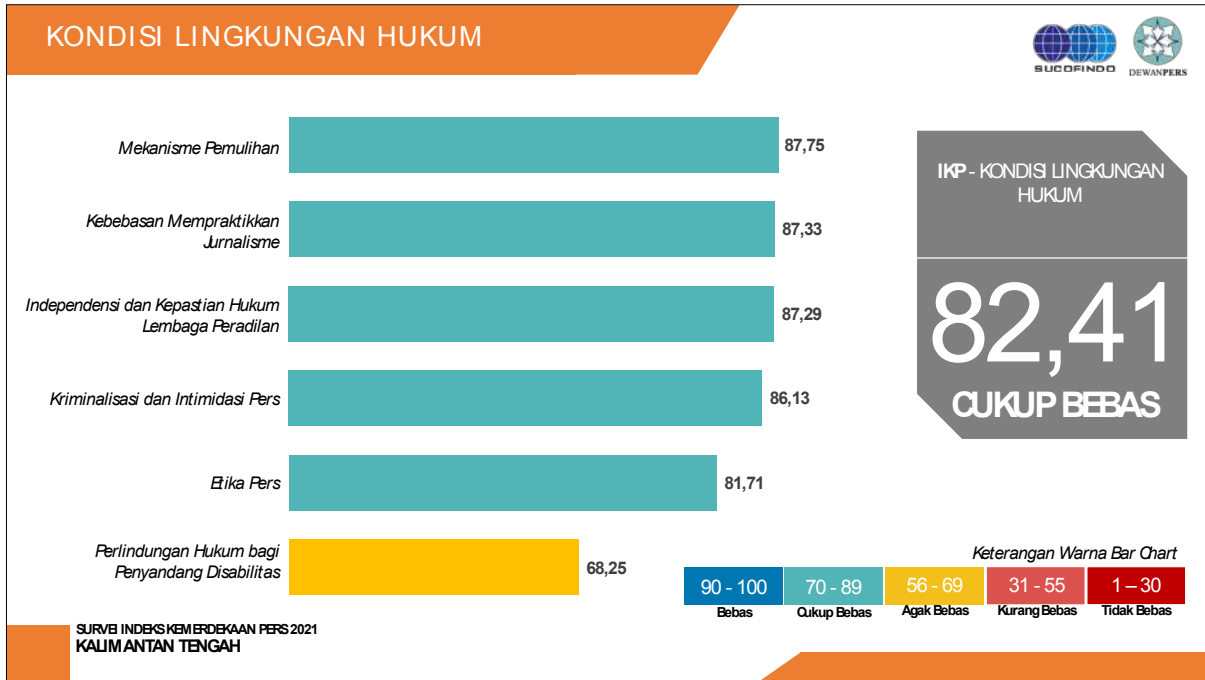
22.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Tengah

Seperti pada tahun sebelumnya, Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,41. Bahkan tahun ini nilainya meningkat signifikan hingga 10,53 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 71,88. Sebelumnya, tren nilai untuk kondisi lingkungan ini selalu menurun selama dua tahun berturut-turut sejak 2019. (lihat Tabel 22.8).

Tabel 22.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	82,58	77,35	78,58	87,29	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-5,23	+1,23	+8,71
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	82,42	74,36	81,11	87,33	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-8,06	+6,75	+6,22
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	87,58	81,41	68,31	86,13	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	-6,17	-13,10	+17,82
4	Etika Pers	84,09	80,96	77,72	81,71	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,13	-3,24	+3,99
5	Mekanisme Pemulihan	84,07	84,19	80,80	87,75	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,12	-3,39	+6,95
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	55,83	65,00	60,00	68,25	Kurang Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+9,17	-5,00	+8,25
	Rata-rata Lingkungan Hukum	79,29	76,99	71,88	82,41	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,30	-5,11	+10,53

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, semua indikator mengalami peningkatan nilai. Adapun indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (17,82 poin). Diikuti oleh Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (8,71 poin), lalu Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (8,25 poin). (lihat Tabel 22.8).

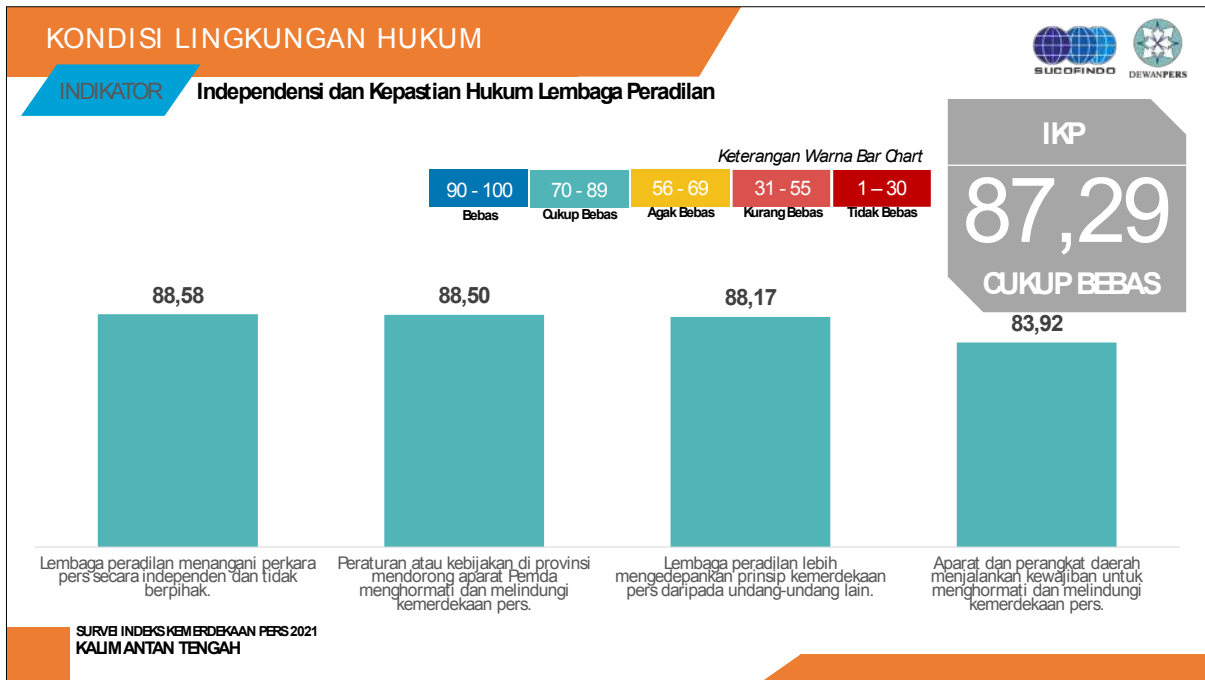


Gambar 22.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Kalimantan Tengah

Tahun ini, lima dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi adalah indikator Mekanisme Pemulihan (87,75). Sementara indikator yang memiliki nilai terendah sekaligus berada dalam kategori “Kurang Bebas” adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (68,25).

22.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kalimantan Tengah

Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 87,29. Nilainya meningkat hingga 8,71 poin dibandingkan tahun sebelumnya, 75,58. Indikator ini tercatat pernah mengalami penurunan hingga 5,23 poin pada tahun 2019. Meski begitu, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 22.8).



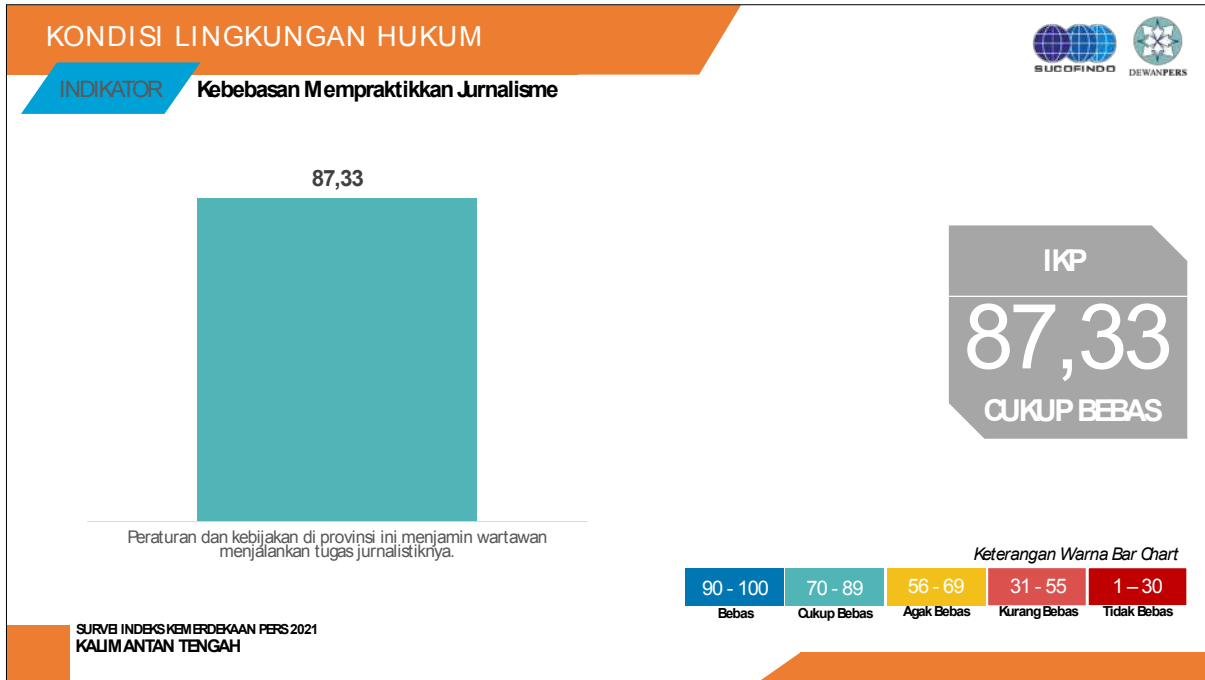
Gambar 22.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kalimantan Tengah

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (88,58). Sementara skor terendah ditempati oleh aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (83,92).

Sembilan dari 12 Informan Ahli sependapat aparat dan perangkat daerah telah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Sisanya, tidak sepakat. Alasannya, mereka masih menemukan adanya pembatasan dari aparat dan perangkat daerah kepada wartawan yang sedang melakukan tugas jurnalistiknya.

22.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Tengah

Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 di Provinsi Kalimantan Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 87,33. Nilainya meningkat 6,22 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,11. Tahun lalu, nilai untuk indikator ini juga mengalami peningkatan nilai 6,75 dibandingkan tahun 2019. Indikator ini sempat mengalami penurunan tajam hingga 8,06 pada tahun 2019. Meski begitu, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 22.8).

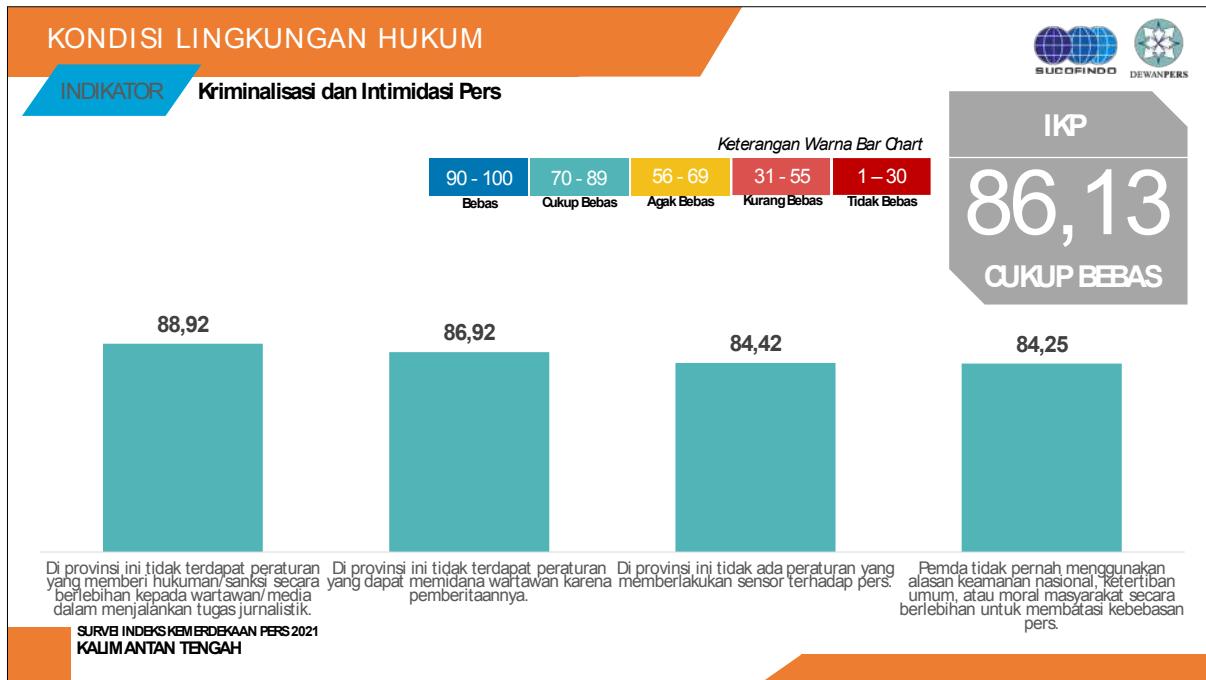


Gambar 22.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Tengah

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut.

22.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Tengah

Setelah tahun lalu berada dalam posisi “Agak Bebas”, tahun ini indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah masuk ke dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,13. Nilainya meningkat pesat hingga 17,82 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 68,31. Sebelumnya, indikator ini selalu mengalami tren menurun dan sempat berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2020. (lihat Tabel 22.8).

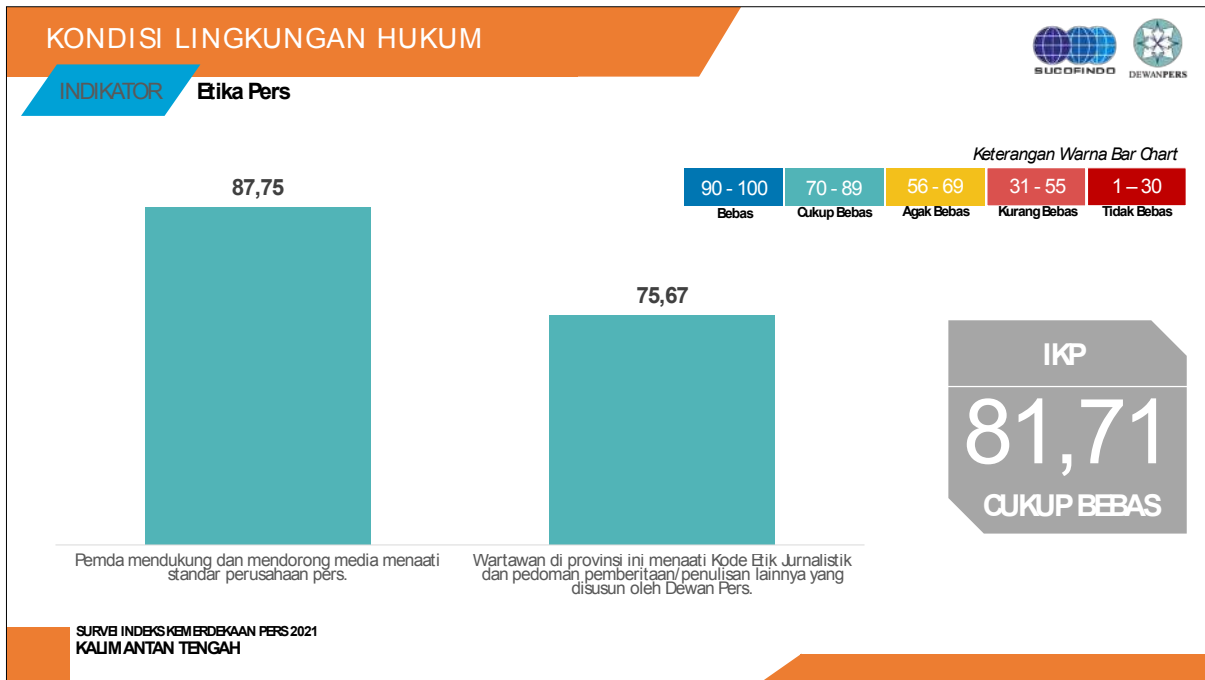


Gambar 22.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Tengah

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator di provinsi ini tidak ada peraturan yang memberi hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan/media dalam menjalankan tugas jurnalistik (88,92). Sementara skor terendah ditempati oleh pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers (86,13). Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut.

22.3.5.4. Etika Pers Provinsi Kalimantan Tengah

Indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,71. Nilainya meningkat 3,99 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,72. Sebelumnya, nilai untuk indikator ini selalu menurun selama dua tahun berturut-turut sejak 2019. Meski begitu, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 22.8).



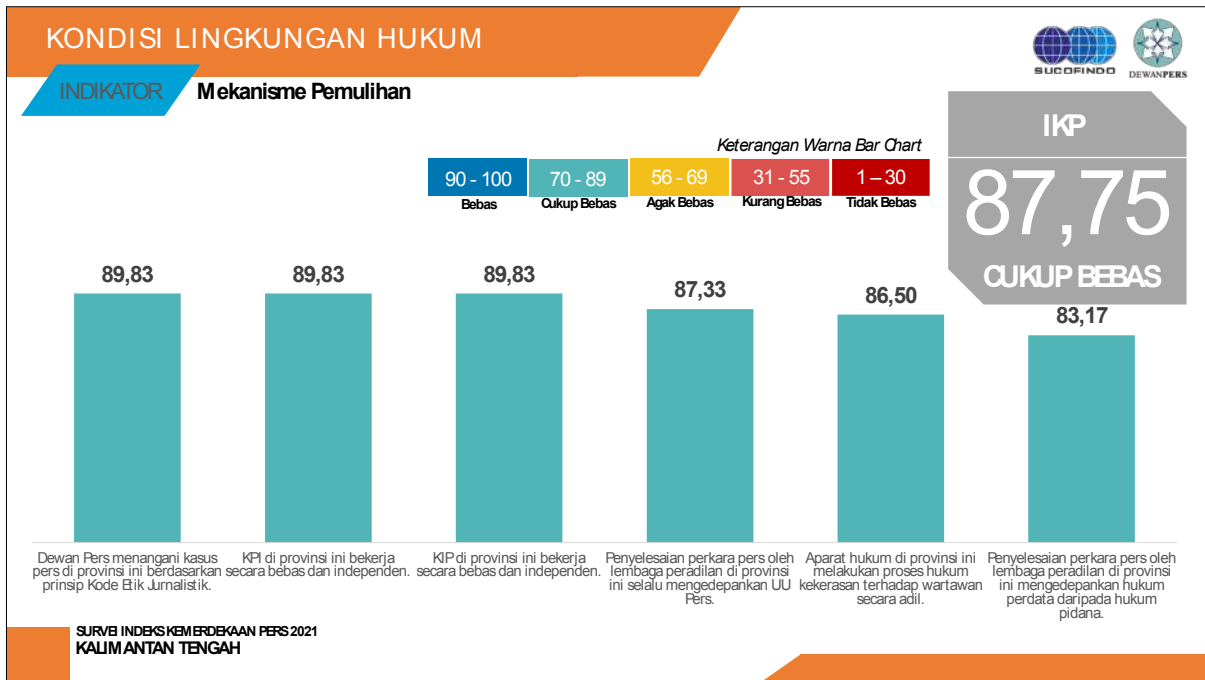
Gambar 22.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Kalimantan Tengah

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada pada kategori “Cukup Bebas”. Yakni, subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (87,75) serta wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (75,67).

Enam dari 12 Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers. Sebagian yang lain tidak sependapat. Alasannya, mereka masih menemukan wartawan di provinsi ini yang tidak taat Kode Etik Jurnalistik.

22.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Tengah

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 87,75. Nilainya meningkat 6,95 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,80. Tahun lalu, nilai untuk indikator ini mengalami penurunan nilai hingga 3,99 poin dibandingkan tahun 2019. Selama empat tahun berturut-turut, indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 22.8).



Gambar 22.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Tengah

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (89,83). Sementara skor terendah adalah penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana (83,17). Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut.

22.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Tengah

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah masih belum beranjak dari kategori “Agak Bebas” dengan nilai 68,25. Meskipun, nilainya naik 8,25 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 60,00. Pada tahun 2018, indikator ini pernah berada dalam kategori “Kurang Bebas” dengan nilai 55,83. (lihat Tabel 22.8).

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM

INDIKATOR **Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas**



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
KALIMANTAN TENGAH

Gambar 22.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Tengah

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

Para Informan Ahli sepakat belum ada peraturan daerah yang mendorong media massa agar menyiarkan berita yang mudah dicerna oleh penyandang disabilitas.

22.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Kalimantan Tengah maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 di Provinsi Kalimantan Tengah dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,52. Nilai ini meningkat 5,64 poin jika dibandingkan tahun 2020, yakni 75,88. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (81,83), Kondisi Lingkungan Ekonomi (79,74), dan Kondisi Lingkungan Hukum (82,41). Nilai IKP tersebut menempatkan Provinsi Kalimantan Tengah di peringkat 7 dari 34 provinsi se-Indonesia, atau naik dibandingkan tahun lalu yang berada di posisi ke-21.

2. Kesimpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,83. Nilainya meningkat 4,73 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 77,10. Tahun 2020, nilai IKP untuk kondisi ini sempat mengalami penurunan hingga 5,38 poin dibandingkan tahun 2019. Tahun ini semua indikator mengalami peningkatan. Indikator yang mengalami peningkatan nilai paling tinggi dibandingkan tahun lalu adalah Kebebasan Media Alternatif (10,64 poin).

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,74. Nilainya meningkat 2,13 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,60. Sejak tahun lalu, kondisi lingkungan ini menunjukkan tren peningkatan. Ada lima indikator yang disurvei. Indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah Lembaga Penyiaran Publik (85,85). Sementara nilai terendah dan merupakan satu-satunya indikator yang mengalami penurunan adalah Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (75,08).

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Kalimantan Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,41. Bahkan tahun ini nilainya meningkat signifikan hingga 10,53 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 71,88. Sebelumnya, tren nilai untuk kondisi lingkungan ini selalu menurun selama dua tahun berturut-turut sejak 2019. Ada enam indikator yang disurvei. Semua nilainya meningkat dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya melonjak paling tinggi adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (17,82 poin). Diikuti oleh Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (8,71 poin), lalu Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (8,25 poin).



22.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Kalimantan Tengah maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Capaian Nilai IKP Kalimantan Tengah dapat dipertahankan, bahkan meningkat pada survei IKP tahun mendatang dengan cara meningkatkan kompetensi wartawan melalui kerja sama dengan berbagai instansi, memberikan arahan, pendampingan dan pemantauan bagi perusahaan media, terutama yang baru muncul, agar dapat melakukan tata kelola perusahaan yang baik, hingga berkomitmen menyiarkan berita yang dapat dicerna bagi penyandang disabilitas.

2. Rekomendasi Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Memperbaiki akses dan penyediaan informasi publik serta aktif memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi serta memberikan pemahaman Kode Etik Jurnalistik kepada wartawan secara berkala dengan melibatkan berbagai instansi/lintas sektor. Media massa harus berkomitmen tetap profesional menjaga independensi meski menjalin kerja sama iklan dengan pemerintah daerah. Apalagi berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat media massa di Kalimantan Tengah sangat bergantung dari anggaran pemerintah daerah.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Perlu adanya pendampingan, arahan dan pemantauan agar perusahaan pers dapat melakukan tata kelola perusahaan dengan baik. Sebab, masih banyak media lokal di provinsi ini, terutama yang baru tumbuh, belum mampu memenuhi hak karyawannya. Salah satunya, memberikan gaji sesuai standar UMP.

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Mewujudkan berbagai upaya untuk dapat menyiarkan berita yang mudah dicerna oleh penyandang disabilitas.



BAB XXIII PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

23.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

23.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Kalimantan Timur

Provinsi Kalimantan Timur yang beribu kota di Samarinda ini memiliki wilayah administrasi sebanyak tujuh kabupaten dan tiga kota. Luas wilayahnya mencapai 127.346,92 km². Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Kalimantan Timur memiliki batas-batas, yaitu batas Utara berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Utara, bagian Timur berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Selatan Makassar, bagian Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan, dan bagian Barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Barat.

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Timur adalah 76,24 di mana berada pada peringkat ke-3 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2019 yakni sebesar 76,61. IPM Provinsi Kalimantan Timur lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Kalimantan Timur pada tahun 2019 adalah 52,78. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Kalimantan Timur berada di posisi 17 dari 34 provinsi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Timur mencapai 3.766.039 jiwa pada tahun 2019. Di Kalimantan Timur jumlah penduduk laki-laki adalah 1.961.634 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 1.804.405 jiwa. Penduduknya tersebar di Kabupaten Paser (275,5 ribu jiwa), Kabupaten Berau (248 ribu jiwa), Kota Balikpapan (688,3 ribu jiwa), dan Kota Samarinda (828 ribu jiwa). Sementara laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota per tahun di Kalimantan Timur adalah Kabupaten Paser (1,75%), Kabupaten Kutai Kartanegara (2,02%), Kota Balikpapan (2,06%), dan Kota Samarinda (1,26%). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada Tabel 23.1.

Tabel 23.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2019 (BPS 2020)

Kabupaten/Kota	Jumlah penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/Regency</i>			
Paser	275,5	1,75	24,82
Kutai Barat	172,3	2,02	12,57
Kutai Kartanegara	729,4	1,48	28,07
Kutai Timur	434,5	5,27	13,99
Berau	248	3,2	11,41
Penajam Paser Utara	178,7	2,18	61,11
Mahakam Ulu	32,5	2,58	1,67
<i>Kota/Municipality</i>			
Balikpapan	688,3	2,06	1343,73
Samarinda	828	1,26	1155,57
Bontang	178,9	2,15	1096,69
Kalimantan Timur	3.766	2,13	29,57

23.1.2. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, hingga 2021 ada 35 perusahaan pers yang sudah terverifikasi di Kalimantan Timur. Terdiri dari 14 media terverifikasi administratif dan faktual serta 21 media berstatus terverifikasi administratif. Lihat Tabel 23.2 di bawah ini.

Tabel 23.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kalimantan Timur

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Swara Kaltim	Cetak	Terverifikasi Administratif
2	Disway Berau Kaltara	Cetak	Terverifikasi Administratif
3	Berau Post	Cetak	Terverifikasi Administratif
4	koran kaltim	Cetak	Terverifikasi Administratif dan Faktual
5	Radars Tarakan	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
6	Tribun Kaltim	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
7	Kaltim Post	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual



No	Nama Media	Jenis	Status
8	Balikpapan Pos	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
9	Bontang Post	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
10	Samarinda Pos	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
11	LNG TV	Televisi	Terverifikasi Administrasi
12	tvOne Samarindo	Televisi	Terverifikasi Administrasi
13	Trans TV Samarinda	Televisi	Terverifikasi Administrasi
14	Trans7 Samarinda	Televisi	Terverifikasi Administrasi
15	Indosiar Balikpapan	Televisi	Terverifikasi Administrasi
16	Metro TV Kaltim	Televisi	Terverifikasi Administrasi
17	Surya Kabel	Televisi	Terverifikasi Administrasi
18	Mitra Channel	Televisi	Terverifikasi Administrasi
19	Mahakam Vision	Televisi	Terverifikasi Administrasi
20	Grogot Vision	Televisi	Terverifikasi Administrasi
21	SPT	Televisi	Terverifikasi Administrasi
22	Borneo Vision	Televisi	Terverifikasi Administrasi
23	Bu Ka CaTV	Televisi	Terverifikasi Administrasi
24	Tepian Cable	Televisi	Terverifikasi Administrasi
25	Balikpapan TV	Televisi	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
26	infosatu.co	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
27	Insitekaltim.com	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
28	Mediakaltim.com	Siber	Terverifikasi Administratif
29	pusaranmedia.com	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
30	niaga.asia	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
31	korankaltim.com	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
32	tribunkaltim.co	Siber	Terverifikasi Administratif
33	Nomorsatu Kaltim	Siber	Terverifikasi Administratif
34	prokal.co	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
35	UNusantara.com	Siber	Terverifikasi Administratif

23.1.2.1. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Kalimantan Timur sebesar 1,70% dari total pengakses internet di Indonesia. Sementara itu, data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet yang dirilis Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada Maret 2019 menunjukkan ada sebanyak 67,80 % penduduk Kalimantan Timur mengakses internet. Sisanya, 32,20% belum menggunakan internet.



Data BPS juga menyebutkan bahwa 86,35% pengguna internet di Kalimantan Timur mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, untuk mencari informasi atau berita (78,60%), hiburan (59,97%), dan mengerjakan tugas sekolah (36,75%), mengirim/ menerima email (33,54%).

23.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjaskdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca tersebut Provinsi Kalimantan Timur mendapatkan nilai 46,01. Nilai ini menempatkannya di urutan ke-4 dari 34 provinsi se-Indonesia.

Berdasarkan data BPS tahun 2019, kebiasaan membaca koran di Kalimantan Timur mencapai 22,54%, tabloid/majalah (8,52%), buku cerita (14,35%), pelajaran sekolah (26,94%), buku pengetahuan (24,15%), dan bacaan lainnya (10,36%).

Sementara kebiasaan mendengarkan radio di Kalimantan Timur (13,55%) dan menonton acara televisi (93,01%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kalimantan Timur lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Berdasarkan hasil *Indonesia National Assessment Programme* tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kemendikbud menunjukkan rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Kalimantan Timur berada pada kategori kurang (36,60%) kategori "Cukup Bebas" (6%), dan kategori cukup (57,40%).

23.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 di Kalimantan Timur terdiri dari empat unsur, yaitu organisasi pers/wartawan, perusahaan pers, pemerintah, dan masyarakat. Jumlah keseluruhan Informan Ahli ada 12 orang. Selengkapnya dapat dilihat di Tabel 23.3 di bawah ini.

Tabel 23.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2021

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Endro S. Efendi	Ketua PWI Kaltim	Organisasi Pers

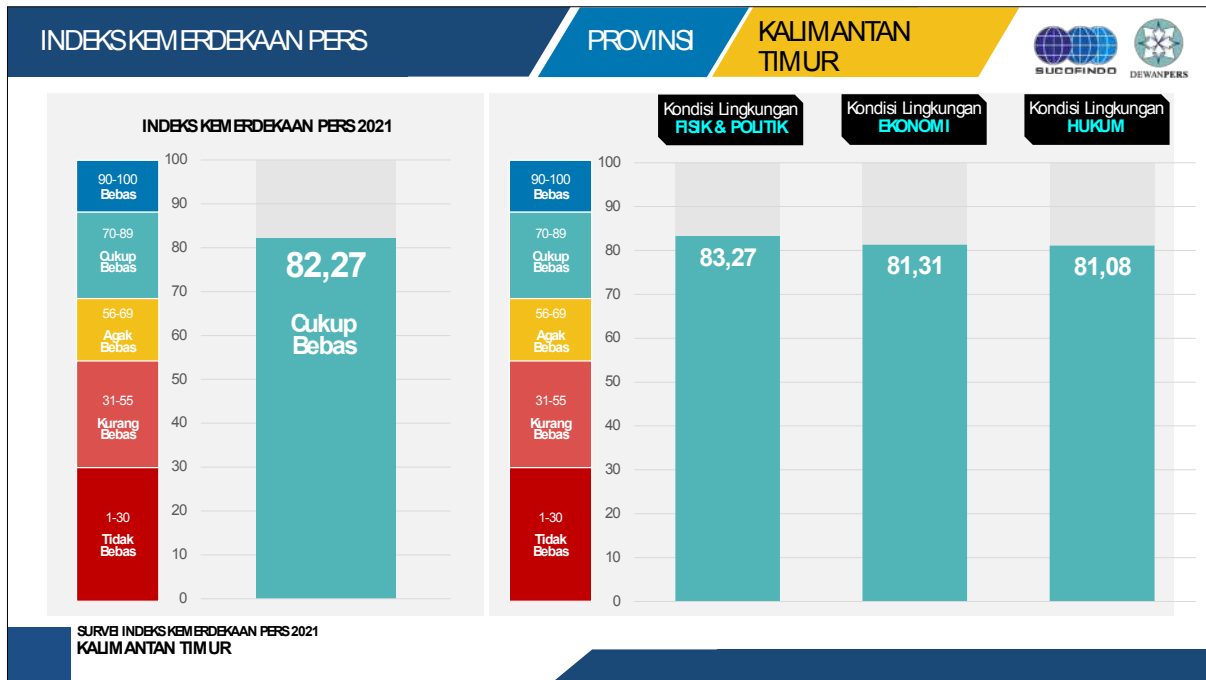


No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
2	Amir Hamzah	Ketua IJTI Kaltim	Organisasi Pers
3	Novi Abdi	Majelis Pertimbangan AJI Balikpapan	Organisasi Pers
4	Suryatman	Sekretaris SPS Kaltmi	Perusahaan Pers
5	Faroq Zamzami	Pemred Kaltim Pos	Perusahaan Pers
6	Yudi Perdana	Pemred Berau.prokal.co	Perusahaan Pers
7	Akbar	Humas Setwan DPRD Kalimantan Timur	Pemerintah
8	Muhammad Faisal	Kepala Dinas Kominfo Provinsi Kalimantan Timur	Pemerintah
9	Sunarto	Kabid Pengelolaan Informasi Dinas Kominfo Kabupaten Berau	Pemerintah
10	Akbar Ciptanto	Ketua KPID Kaltim	Masyarakat
11	Nurliah	Akademisi FISIP Universitas Mulawarman	Masyarakat
12	Jufriansyah	Direktur LSM Sentra Program Pemberdayaan dan Kemitraan Lingkungan (Stabil)	Masyarakat

23.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

23.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Timur

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Kalimantan Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,27. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (83,27), Kondisi Lingkungan Ekonomi (81,31), dan Kondisi Lingkungan Hukum (81,08).



Gambar 23.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Timur

23.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Timur

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Kalimantan Timur, seperti tahun-tahun sebelumnya, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,27. Nilainya meningkat 0,33 poin dibandingkan tahun 2020. (lihat Tabel 23.4).

Tabel 23.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	75,73	75,57	83,01	83,27	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,16	+7,43	+0,26
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	72,87	73,83	81,11	81,31	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,95	+7,28	+0,21
3	Kondisi Lingkungan Hukum	70,92	73,17	80,51	81,08	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,25	+7,34	+0,57
	Indeks Kemerdekaan Pers Kalimantan Timur	73,83	74,56	81,94	82,27	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,73	+7,38	+0,33

Tahun ini, nilai untuk semua kondisi lingkungan meningkat dibandingkan tahun lalu. Peningkatan nilai tertinggi diraih oleh Lingkungan Hukum (0,57), diikuti oleh Lingkungan Fisik dan Politik (0,26 poin), lalu dan Lingkungan Ekonomi (0,21 poin).



Tabel 23.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2021

	KALIMANTAN TIMUR
IKP TOTAL	82,27
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	83,27
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	89,08
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	87,73
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	87,04
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	86,69
<i>Keragaman Pandangan</i>	85,33
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	81,81
<i>Akurat dan Berimbang</i>	81,67
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	80,73
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	79,94
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	81,31
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	87,33
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	85,46
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	85,38
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	78,86
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	77,44
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	81,08
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	86,92
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	85,01
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	84,43
<i>Etika Pers</i>	83,54
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	78,75
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	66,25

Umumnya, indikator yang disurvei untuk setiap kondisi berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi dimiliki oleh Pendidikan Insan Pers dari Lingkungan Fisik dan Politik (89,08). Semenatra itu, hanya ada satu indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki nilai terendah, yakni Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum (66,25).

23.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Timur

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Kalimantan Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,27. Nilainya meningkat 0,26 poin dibandingkan

tahun 2020, yakni 83,01. Sejak tahun lalu nilai kondisi lingkungan ini menunjukkan tren meningkat. Selama empat tahun berturut-turut, sejak 2018, kondisi lingkungan ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 23.4).

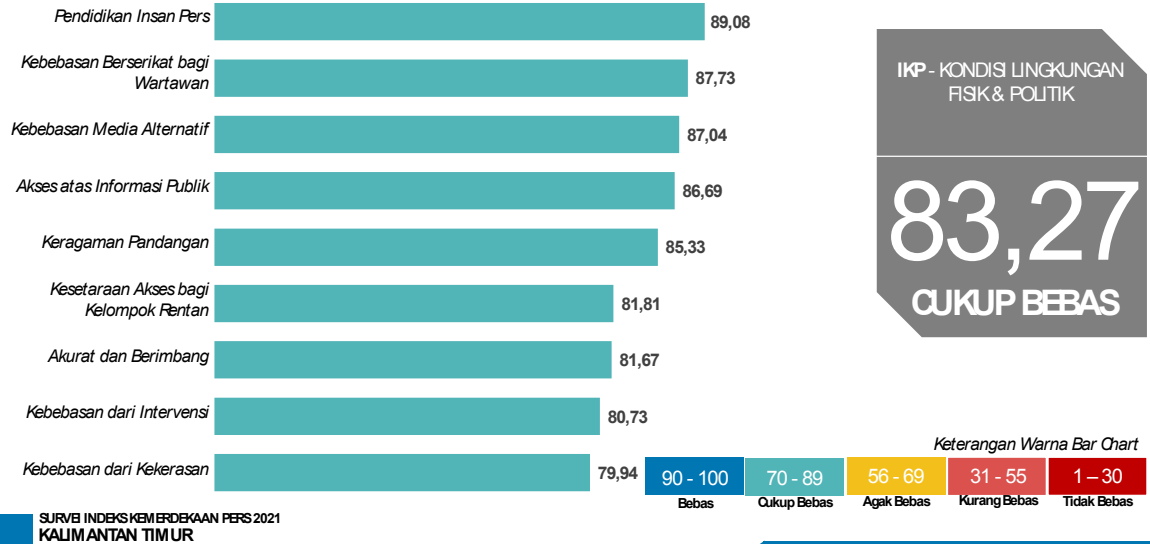
Tabel 23.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	81,39	78,24	84,42	87,73	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,15	+6,18	+3,31
2	Kebebasan dari Intervensi	74,44	77,60	84,28	80,73	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,16	+6,68	-3,55
3	Kebebasan dari Kekerasan	82,48	77,81	86,85	79,94	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,67	+9,04	-6,91
4	Kebebasan Media Alternatif	77,78	75,79	80,06	87,04	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,99	+4,27	+6,98
5	Keragaman Pandangan	79,42	75,02	78,15	85,33	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,40	+3,13	+7,19
6	Akurat dan Berimbang	73,33	74,69	85,00	81,67	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,36	+10,31	-3,33
7	Akses atas Informasi Publik	83,39	80,58	82,64	86,69	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,81	+2,06	+4,05
8	Pendidikan Insan Pers	77,78	76,91	86,11	89,08	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,87	+9,20	+2,97
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	57,75	66,15	76,00	81,81	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,40	+9,85	+5,81
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	75,73	75,57	83,01	83,27	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,16	+7,43	+0,26

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Apabila dibandingkan dengan tahun lalu, ada enam dari sembilan indikator yang nilainya meningkat. Indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Keragaman Pandangan (7,19 poin), diikuti oleh Kebebasan Media Alternatif (6,98 poin), lalu Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (5,81 poin). (lihat Tabel 23.6).

Sementara tiga indikator lainnya mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun 2020. Indikator yang tahun ini mengalami penurunan paling tinggi hingga 6,91 poin adalah Kebebasan dari Kekerasan.

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

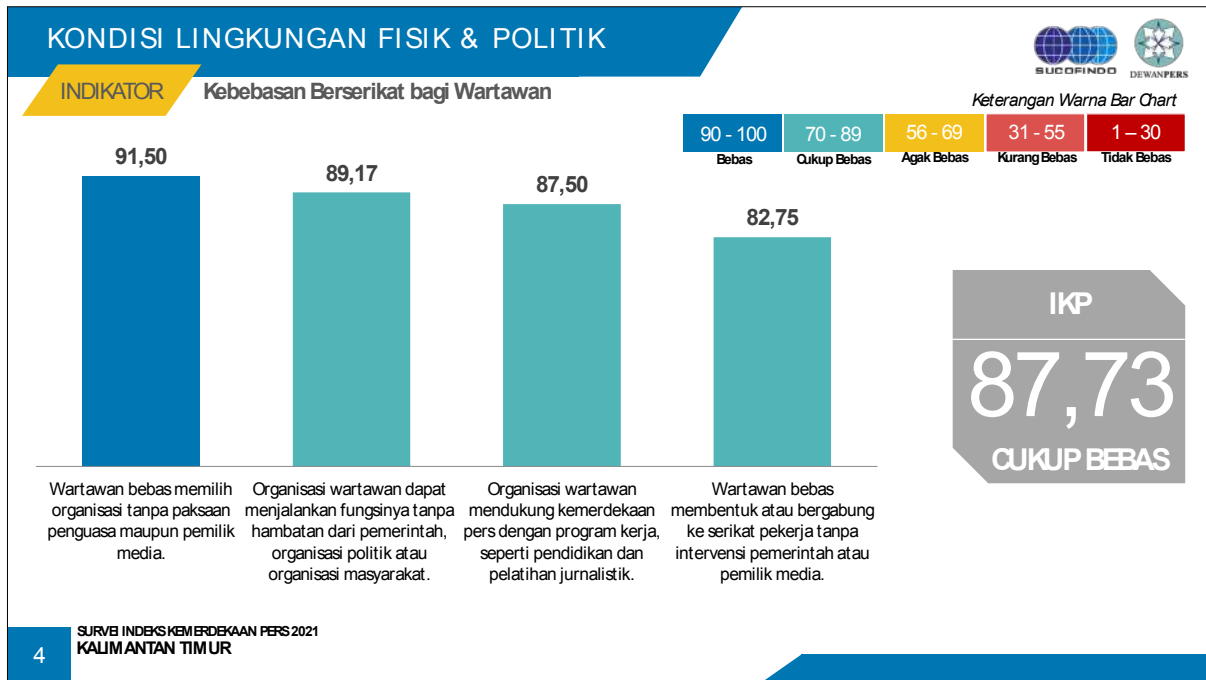


Gambar 23.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Kalimantan Timur

Dari sembilan indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Tahun ini, indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah Pendidikan Insan Pers (89,09). Sementara indikator dengan nilai terendah ditempati oleh Kebebasan dari Kekerasan (79,94).

23.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Timur

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Timur kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 87,73. Nilainya meningkat 3,31 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 84,42. Indikator ini tercatat mengalami peningkatan nilai paling tinggi hingga 6,18 poin pada tahun 2020. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 23.6).



Gambar 23.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Timur

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi. Yakni, subindikator wartawan bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik (91,50).

Sementara tiga subindikator lainnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah subindikator organisasi wartawan dapat menjalankan fungsinya tanpa hambatan dari pemerintah, organisasi politik atau organisasi masyarakat (89,17). Sedangkan nilai terendah adalah wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media (82,75).

Informan Ahli umumnya sepakat wartawan bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Sekretaris SPS Kalimantan Suryatman yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers. Menurutnya, selama ini tidak pernah ada larangan dari perusahaan untuk wartawannya untuk bergabung di organisasi pers, bahkan membentuk serikat pekerja.

Yang kemudian menjadi persoalan, menurut Ketua PWI Kaltim Endro Effendi yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers, salah satu syarat untuk membentuk serikat pekerja memiliki minimal 100 anggota.

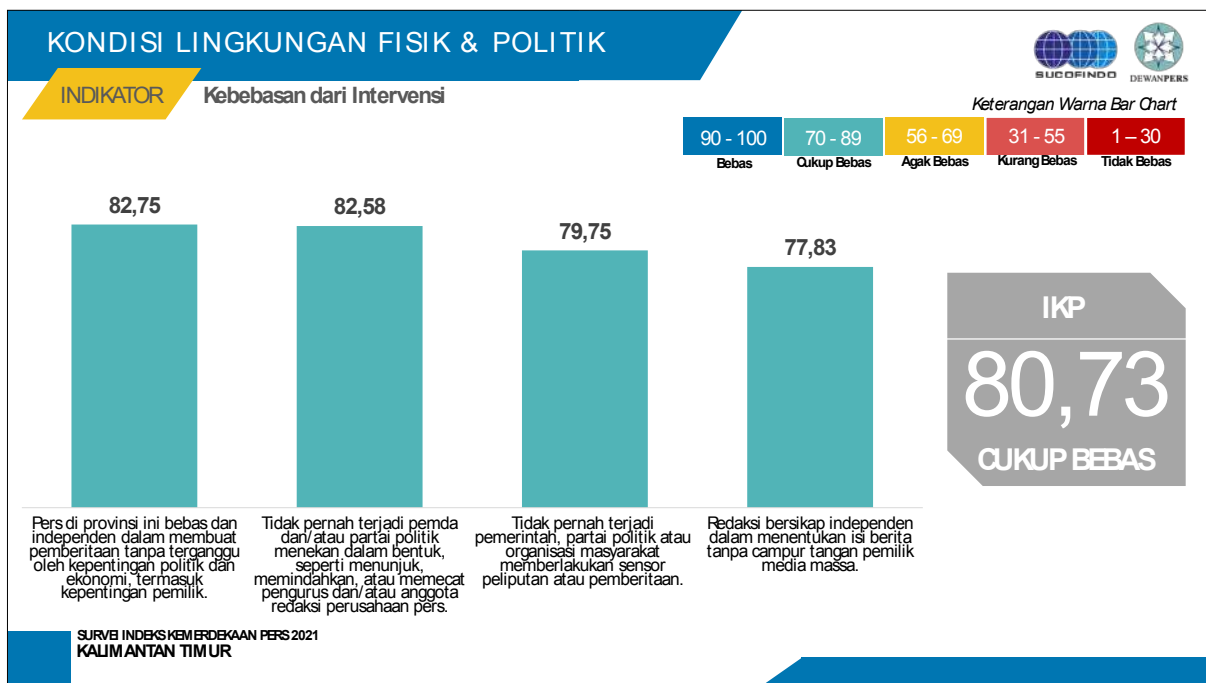
“Nah, saat ini perusahaan media mana yang memiliki wartawan atau pekerja hingga 100 orang?” ujanya seraya bertanya.



Padahal, menurut Majelis Pertimbangan AJI Balikpapan Novi Abdi, Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers, keberadaan serikat pekerja itu penting sebagai wadah untuk berkumpul dan berjuang memperbaiki iklim kerja ke depan.

23.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Timur

Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Kalimantan Timur kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,73. Namun, tahun ini nilainya menurun 3,55 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 84,28. Padahal tahun lalu indikator ini mengalami peningkatan pesat hingga 6,68 poin dibandingkan 2019. Meski begitu, indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 23.6).



Gambar 23.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Timur

Ada empat subindikator yang disurvei dalam kategori ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pers di provinsi ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik (82,75). Sementara skor terendah adalah redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa (77,83).



Berdasarkan hasil *forum group discussion* (FGD), subindikator pers di provinsi ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik ternyata menuai beragam pendapat. Nurilah, akademisi dari Universitas Mulawarman, salah satu Informan Ahli dari unsur Masyarakat yang tidak sependapat.

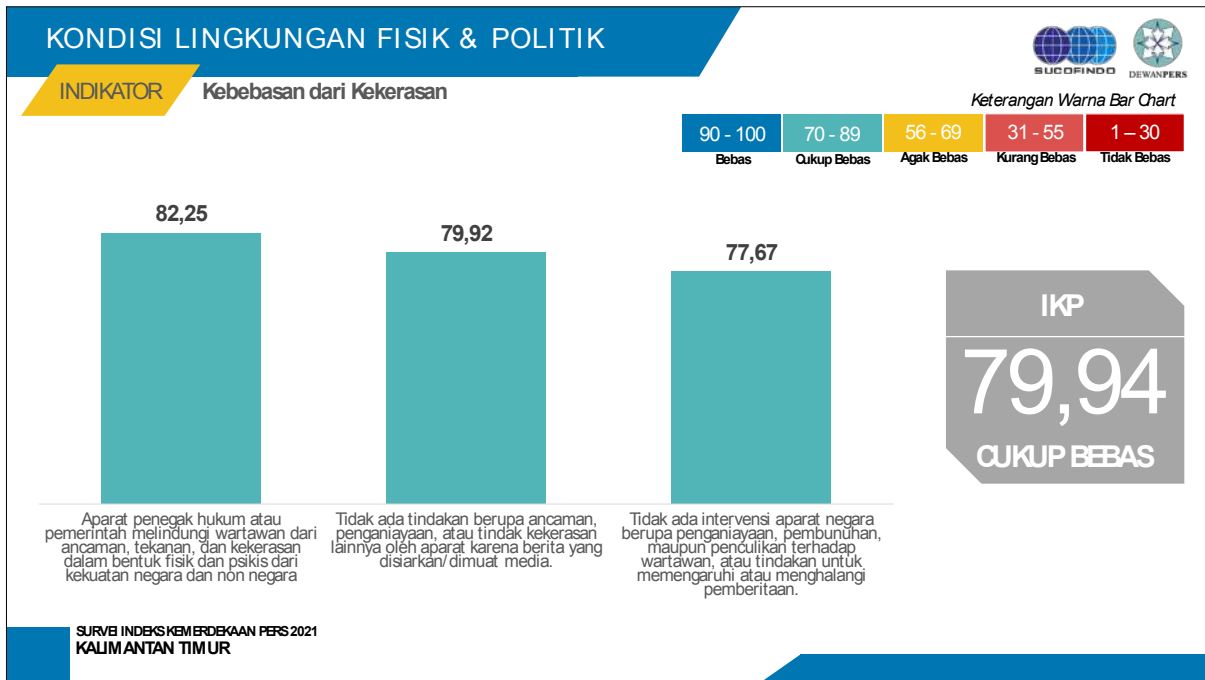
“Mana ada pemilik media yang membiarkan redaksinya bersikap independen. Pasti ada intervensi. Terutama jika berkaitan dengan kepentingan advertorial atau bisnis, dan kepentingan politik,” ujar Informan Ahli dari unsur Masyarakat itu.

Tidak demikian halnya dengan Sekretaris SPS Kaltim Suryatman, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers.

“Yang namanya bisnis, pasti ada kepentingan. Tapi, kalau di ruang redaksi, saya rasa hampir 100 persen sudah bebas dan independen. Tanpa terganggu oleh kepentingan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik,” katanya. Ia menambahkan, *“Di Kalimantan Timur hampir tidak pernah ada laporan wartawan tidak bisa meliput, atau beritanya tidak bisa tayang karena adanya kepentingan dari partai politik tertentu.”*

23.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Timur

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,94. Namun, tahun ini nilainya menurun 6,91 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 86,85. Padahal, tahun lalu nilai untuk indikator ini sempat meningkat pesat hingga 9,04 poin pada tahun 2019. (lihat Tabel 23.6).



Gambar 23.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Timur

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (82,25). Sementara skor terendah adalah tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (77,67).

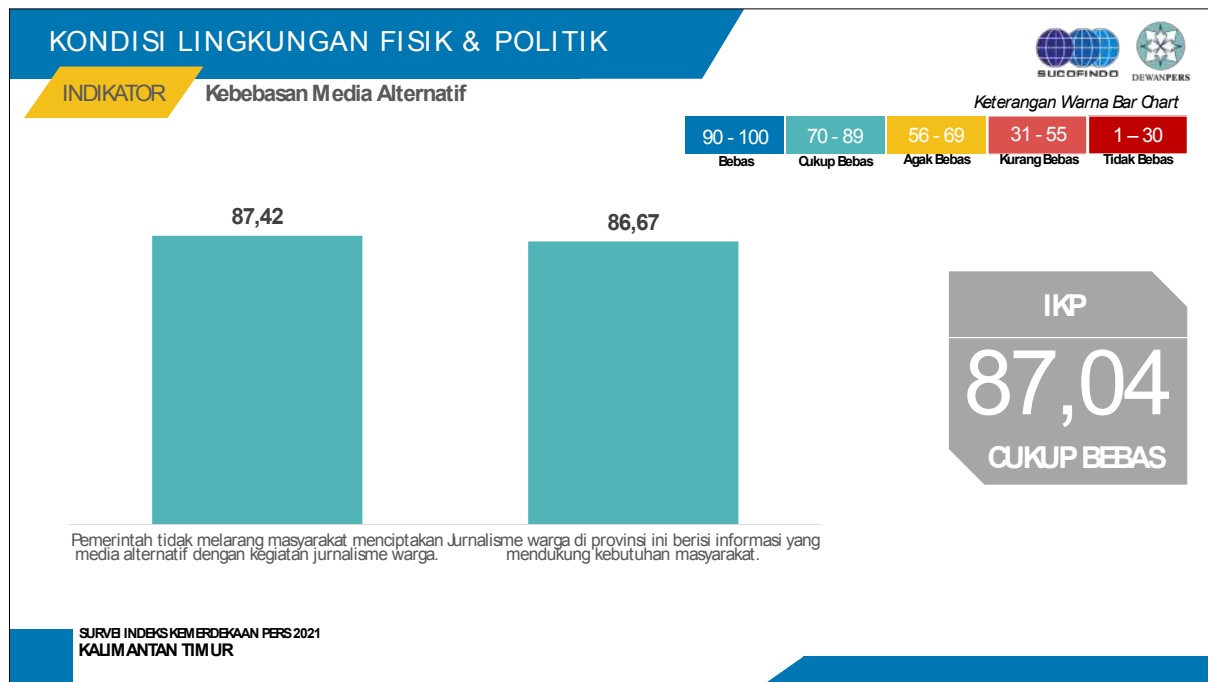
Berdasarkan hasil wawancara, sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara. Namun, tidak dengan tiga Informan Ahli yang lain. Sebab, mereka masih menemukan bentuk ancaman dan tekanan dari aparat penegak hukum atau pemerintah.

Salah satunya, pada saat aksi penolakan Omnibus Law oleh mahasiswa di Samarinda. Seperti yang dilansir dari *detik.com*, Minggu (11/10/2020), lima wartawan di Samarinda, Kalimantan Timur, melaporkan tindakan intimidasi yang dilakukan oleh oknum aparat pada saat mereka sedang melakukan aksi demonstrasi ke Propam Polresta Samarinda.

“Bukan hal yang wajar apabila saat ini masih terjadi peristiwa menghalang-halangi wartawan ketika sedang menjalankan tugasnya,” kata Ketua KPID Kaltim Akbar Ciptanto yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat.

23.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Timur

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Kalimantan Timur kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 87,04. Nilainya meningkat 6,98 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 80,06. Indikator ini sempat mengalami penurunan hingga 1,99 poin pada tahun 2019. Meski begitu, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 23.6).

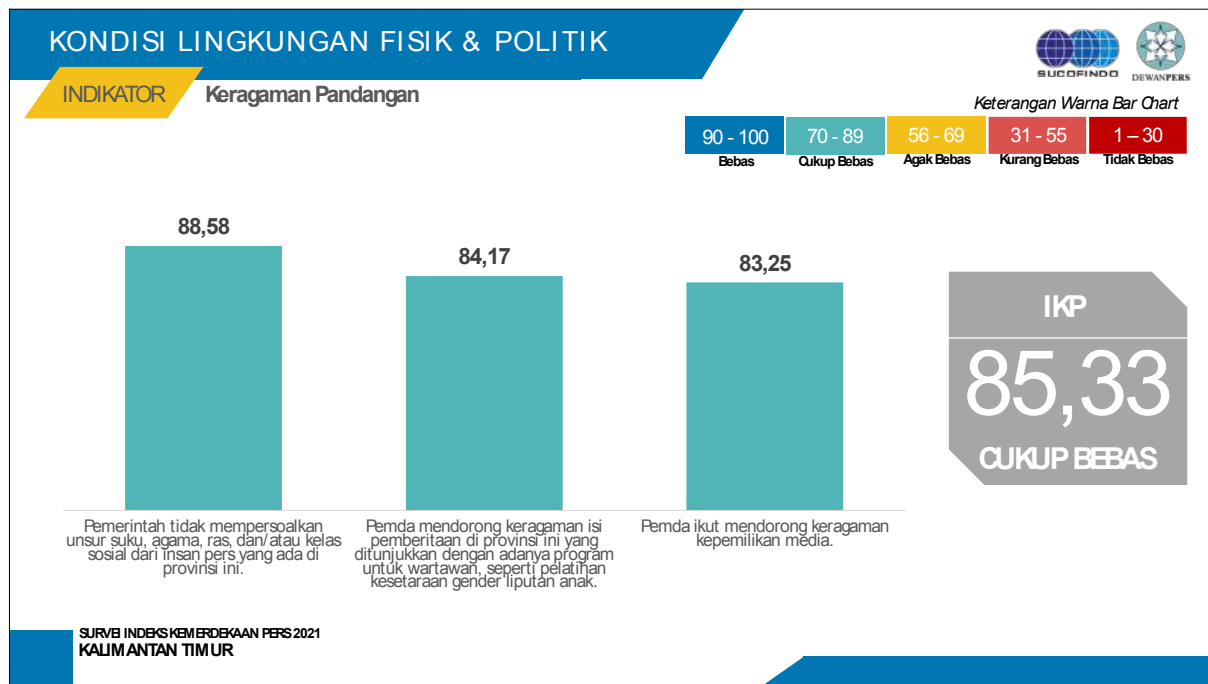


Gambar 23.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Timur

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terdiri dari subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (87,42) dan jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (86,67). Berdasarkan wawancara, para Informan Ahli sepakat dengan hasil survei subindikator tersebut.

23.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Timur

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,33. Nilainya meningkat 7,19 poin dibandingkan tahun lalu, 78,15. Pada 2019, indikator ini sempat mengalami penurunan hingga 4,40 poin. Meski begitu, indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 23.6).



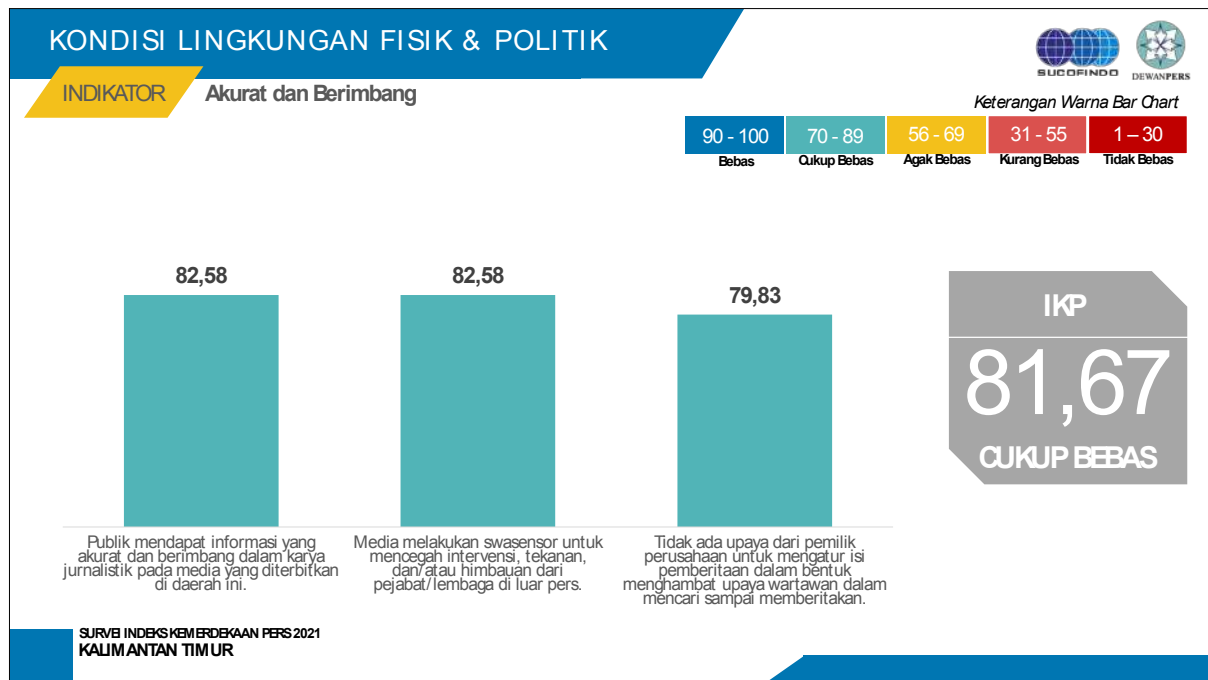
Gambar 23.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Timur

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (88,58). Sementara skor terendah adalah pemda ikut mendorong keragaman keragaman kepemilikan media (83,25).

Sepuluh dari 12 Informan Ahli sepakat pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media. Sisanya, tidak sependapat. Alasannya, mereka belum melihat upaya nyata dari pemda untuk mendorong ke arah itu.

23.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Timur

Tahun ini, indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Kalimantan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,67. Namun, nilainya menurun 3,33 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 85,00. Padahal, tahun lalu nilai IKP untuk indikator ini mengalami peningkatan pesat hingga 10,31 dibandingkan 2019. (lihat Tabel 23.6).



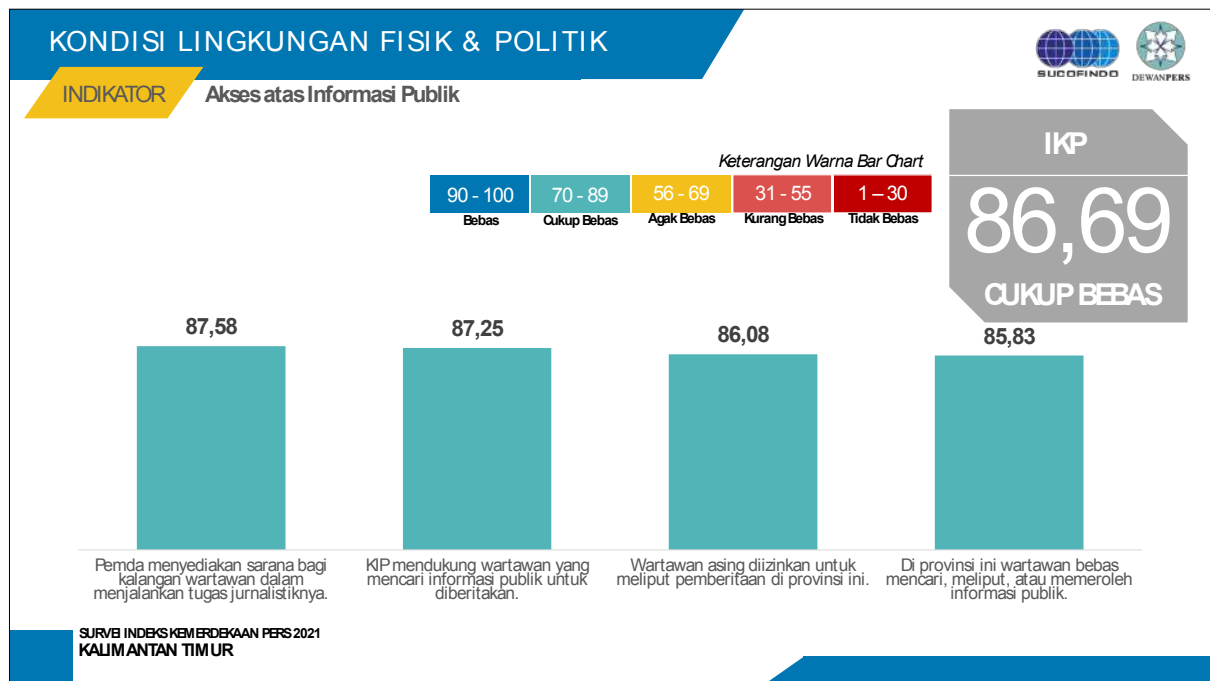
Gambar 23.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Timur

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (82,58). Sementara skor terendah adalah tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (79,83).

Informan Ahli umumnya sepakat publik di provinsi ini telah mendapatkan informasi yang akurat dan berimbang. Namun, tidak demikian dengan dua Informan Ahli yang lain. Mereka masih menemukan berita yang tidak berimbang. Misalnya, hanya memuat satu narasumber.

23.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Kalimantan Timur

Sama seperti tahun sebelumnya, tahun ini indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Kalimantan Timur juga berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,69. Nilainya meningkat 4,05 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 82,64. Tahun 2019, indikator ini sempat mengalami penurunan hingga 2,81 poin. Meski begitu, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 23.6).



Gambar 23.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Kalimantan Timur

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keempatnya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya (87,58). Sementara skor terendah diraih oleh di provinsi ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik (85,83).

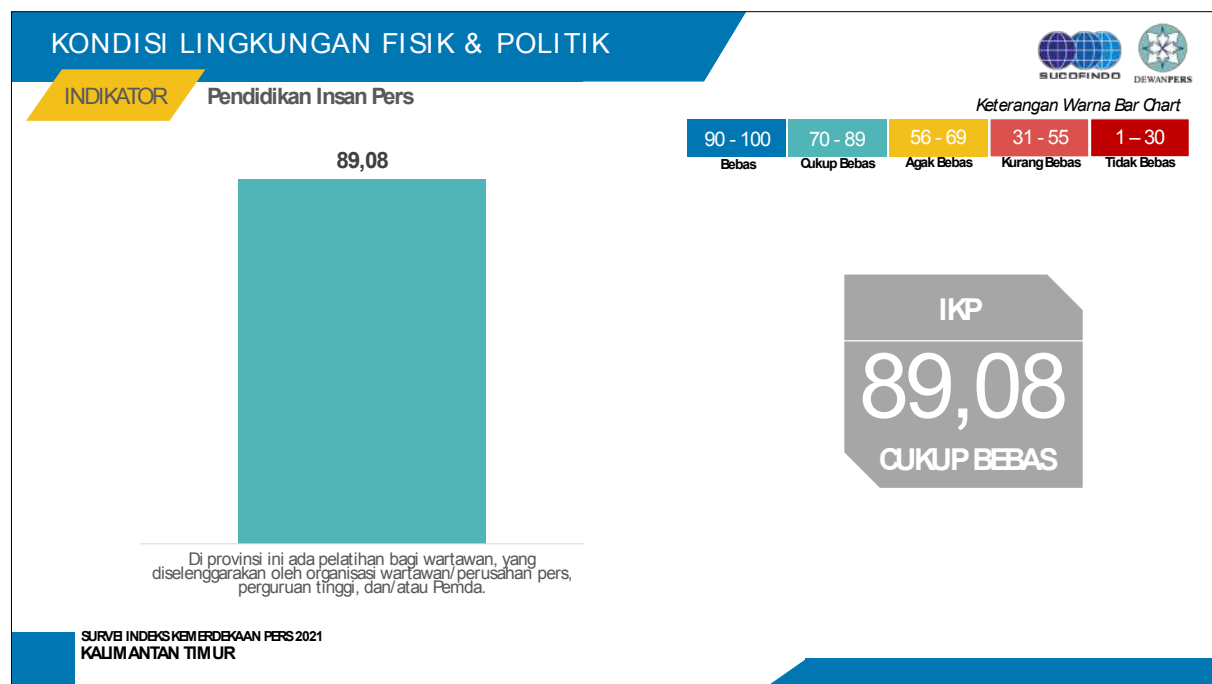
Berdasarkan wawancara, tidak semua Informan Ahli sepakat apabila wartawan di provinsi ini telah mendapatkan kebebasan dan akses dalam mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik dengan mudah.

Sebaliknya, Kepala Dinas Kominfo Kalimantan Timur Muhammad Faisal menilai keterbukaan informasi publik di provinsi ini sudah berjalan dengan cukup baik. Pemerintah juga terbuka terhadap kritik yang disampaikan oleh media.

“Jangan tipis kuping. Jika ada berita (berupa kritikan) di satu sisi sakit, di sisi lain berterima kasih karena mereka peduli,” ujar Faisal yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Pemerintah ini.

23.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Kalimantan Timur

Indikator Pendidikan Insan Pers kembali IKP 2021 Provinsi Kalimantan Timur, seperti tahun-tahun sebelumnya, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 89,08. Nilainya meningkat 2,97 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 86,11. Nilai IKP dari indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 9,25 poin pada tahun lalu. (lihat Tabel 23.6).



Gambar 23.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Kalimantan Timur

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan/perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

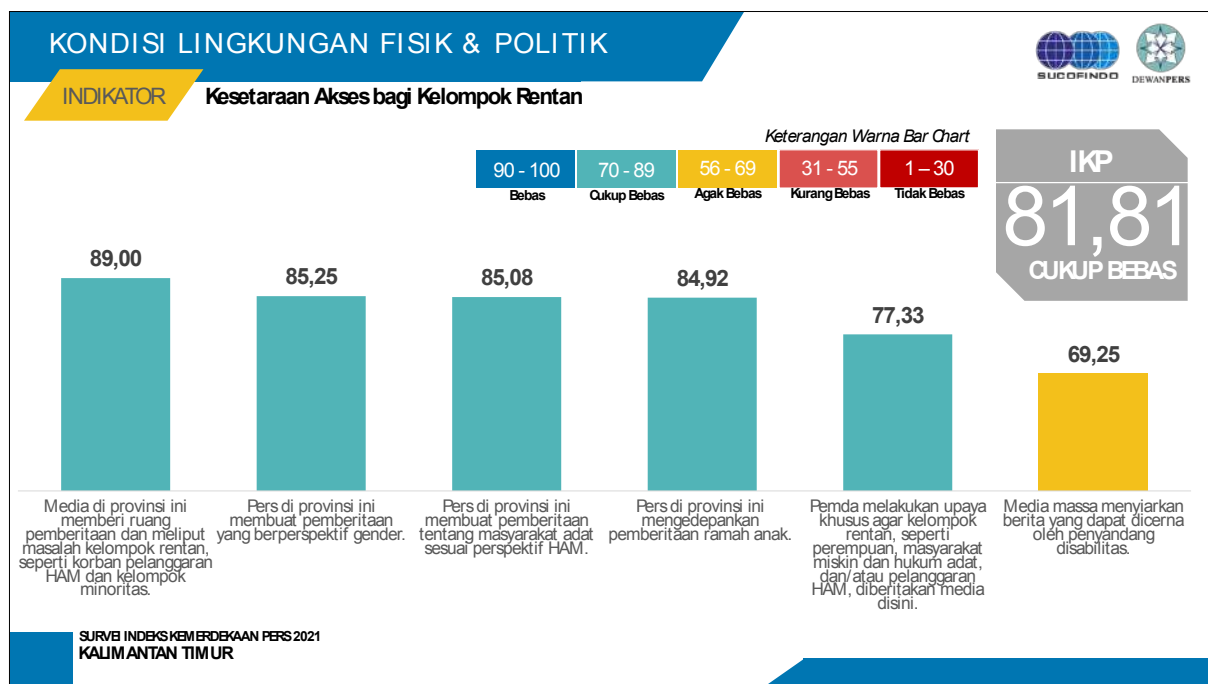
Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Menurut mereka, provinsi ini kerap mengadakan Uji Kompetensi Wartawan (UKW). Salah satunya, seperti yang diselenggarakan oleh Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Provinsi Kaltim bersinergi dengan Aliansi Pers Penajam Paser Utara (AP3U). Tercatat ada 15 wartawan berkompeten. Terdiri empat wartawan madya dan 11 wartawan muda.

Pemda juga rutin mengadakan pelatihan serupa untuk mendorong peningkatan kompetensi wartawan. Seperti pernyataan Kepala Dinas Kominfo Kaltim Muhammad Faisal,

“Kami meyakini semakin kompeten, semakin profesional pula dalam bekerja. Harapannya, berita yang disampaikan kepada masyarakat juga makin berkualitas,” katanya yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Pemerintah.

23.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Timur

Tahun ini, indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Timur juga berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,81. Nilainya meningkat 5,81 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 76,00. Sebelumnya, selama periode 2018 – 2019, indikator ini tercatat berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 23.6).



Gambar 23.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Timur

Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini adalah subindikator media di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliputi masalah kelompok rentan, seperti korban pelanggaran HAM dan kelompok minoritas (89,00). Sementara nilai terendah, media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna penyandang disabilitas, berada



dalam kategori “Agak Bebas” dengan skor 69,25. Mayoritas Informan Ahli sepakat dengan hasil survei subindikator ini.

Sementara itu menanggapi subindikator pers di provinsi ini membuat pemberitaan yang berspektif gender dan mengedepankan pemberitaan ramah anak, menurut Akbar, Humas Setwan DPRD Kaltim, yang merupakan Informan Ahli dari unsur Pemerintah, wartawan bisa meminta tanggapan kepada perwakilan daerah dari komisi terkait. Misalnya, Komisi IV yang membidangi perempuan dan anak.

Informan Ahli yang lain, Ketua KPID Kaltim Akbar Ciptanto juga mendorong agar televisi dan radio lokal menyediakan 10 persen konten lokal yang mengangkat seputar isu anak dan perempuan.

Menanggapi minimnya berita tentang masyarakat adat, menurut Direktur LSM STABIL Jufriansyah, Informan Ahli dari unsur Masyarakat, pemicunya selain terkendala jarak juga minimnya komunikasi antara masyarakat adat dengan wartawan.

23.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Timur

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Kalimantan Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,31. Nilainya meningkat tipis 0,21 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,11. Tahun lalu, kondisi lingkungan ini mengalami peningkatan pesat hingga 7,28 poin dibandingkan 2019. Selama empat tahun berturut-turut kondisi lingkungan ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 23.7).

Tabel 23.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2021 Lingkungan Ekonomi

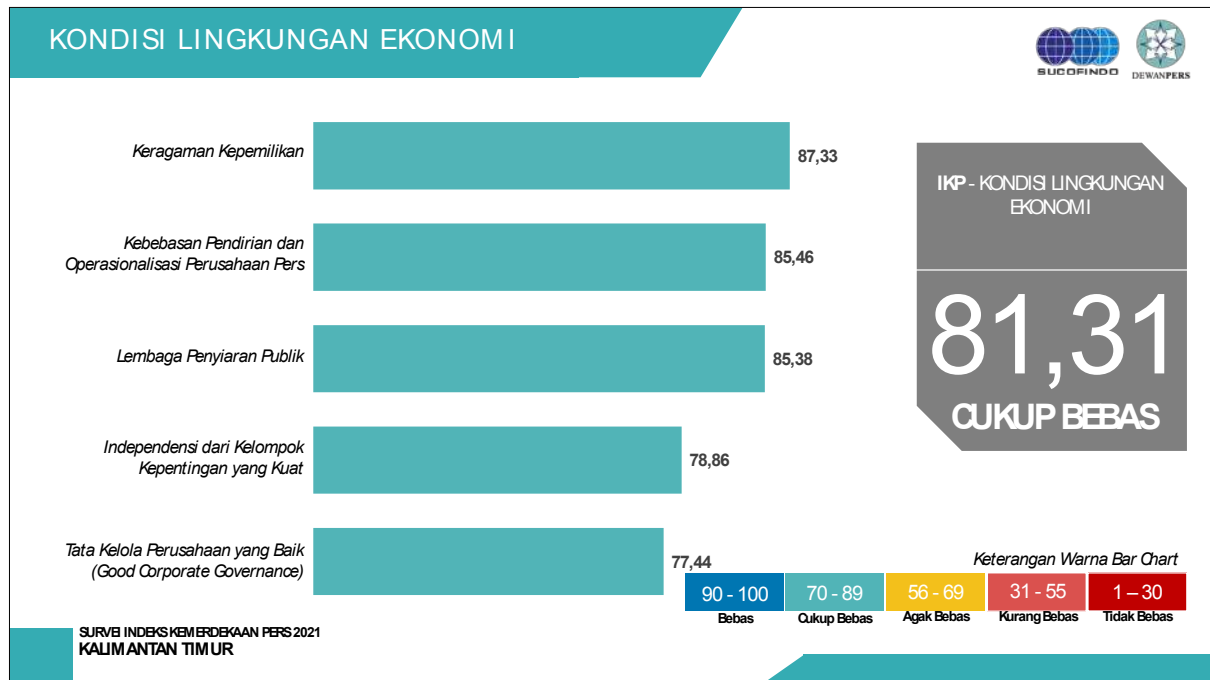
No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	79,68	72,15	82,95	85,46	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-7,53	+10,80	+2,50
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	69,36	71,58	81,07	78,86	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,22	+9,49	-2,21
3	Keragaman Kepemilikan	79,56	81,25	83,89	87,33	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,69	+2,64	+3,44
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	73,33	73,22	79,41	77,44	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,11	+6,19	-1,96
5	Lembaga Penyiaran Publik	72,57	74,80	80,12	85,38	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,23	+5,32	+5,26
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	72,87	73,83	81,11	81,31	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,95	+7,28	+0,21

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Apabila dibandingkan dengan tahun lalu, ada tiga indikator yang nilainya meningkat. Indikator yang nilainya meningkat paling



tinggi adalah Lembaga Penyiaran Publik (5,25). Diikuti oleh Keragaman Kepemilikan (3,44 poin), lalu Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (2,50 poin).

Sementara dua indikator indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Antara lain, Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (2,21 poin) dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (1,96 poin).

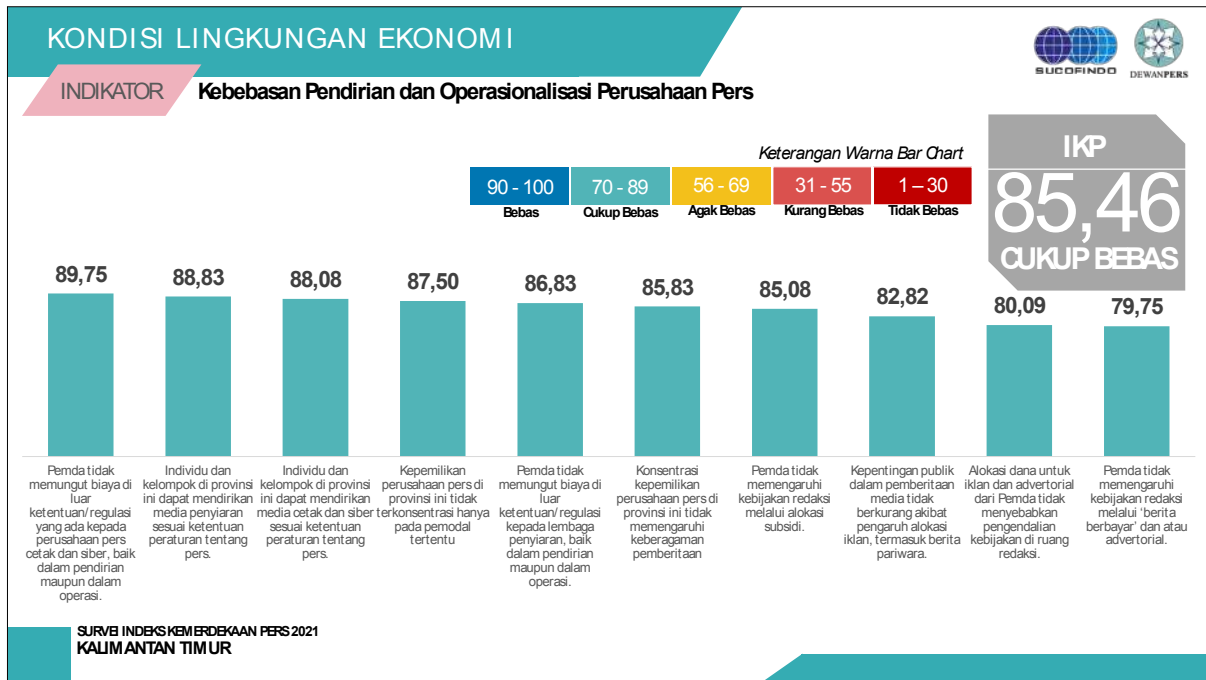


Gambar 23.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur

Tahun ini, semua indikator pada Lingkungan Ekonomi dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh Keragaman Kepemilikan (87,33). Sebaliknya, nilai terendah diraih oleh Tata Kelola Perusahaan yang Baik (77,44).

23.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Timur

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Kalimantan Timur berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,46. Nilainya meningkat 2,50 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 82,95. Nilai IKP untuk indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 10,80 poin pada tahun 2020. (lihat Tabel 23.7).



Gambar 23.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Timur

Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semua subindikator tersebut berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator pemda tidak memungut biaya di luar ketentuan/regulasi yang ada kepada perusahaan pers cetak dan siber baik dalam pendirian maupun dalam operasi (89,75). Sementara skor terendah ditempati oleh pemda tidak memengaruhi kebebasan redaksi melalui berita berbayar dan/atau *advertorial* (79,75).

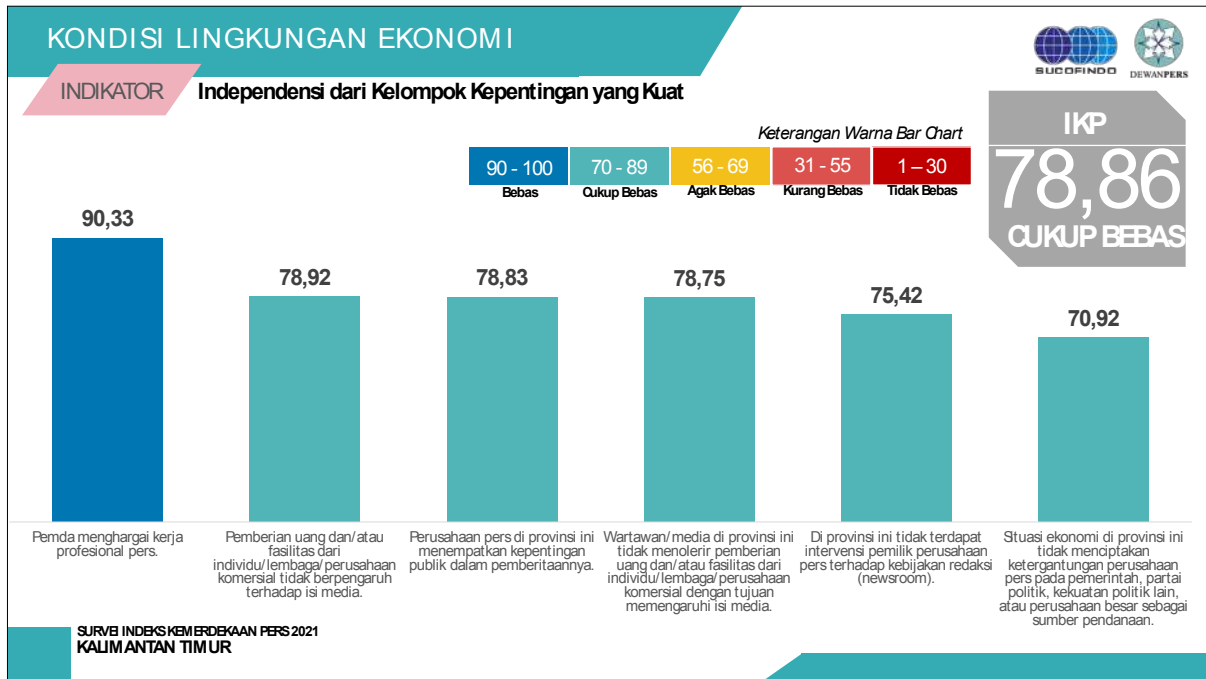
Sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat pemda tidak memengaruhi kebebasan redaksi melalui berita berbayar dan/atau *advertorial*. Namun, tidak demikian dengan tiga Informan Ahli yang lain.

Mereka juga tidak sependapat alokasi dana untuk iklan dan *advertorial* dari pemda tidak menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi. Menurut Nurliah, akademisi dari Universitas Mulawarman, tidak menutup kemungkinan alokasi anggaran APBD dari pemda bertujuan agar media tidak terlalu kritis ketika memberitakan kinerja pemerintah.

23.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Timur

Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Kalimantan Timur kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,86.

Namun, tahun ini nilainya menurun 2,21 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,07. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 23.7).



Gambar 23.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Timur

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi. Yakni, subindikator pemda menghargai kerja profesional pers (90,33).

Sementara lima subindikator yang lain berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor terendah ditempati oleh subindikator situasi ekonomi di provinsi ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan (70,92).

Berdasarkan hasil wawancara, sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat ekonomi di provinsi ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan. Sebab, menurut mereka, saat ini media di provinsi ini sudah mandiri dan tidak menggantungkan sumber pendanaan utama mereka dari pemerintah atau kelompok lainnya. Hanya tiga Informan Ahli yang tidak sependapat. Menurut mereka, hingga saat ini media di Provinsi Kalimantan Timur masih bergantung pada iklan dari pemerintah.

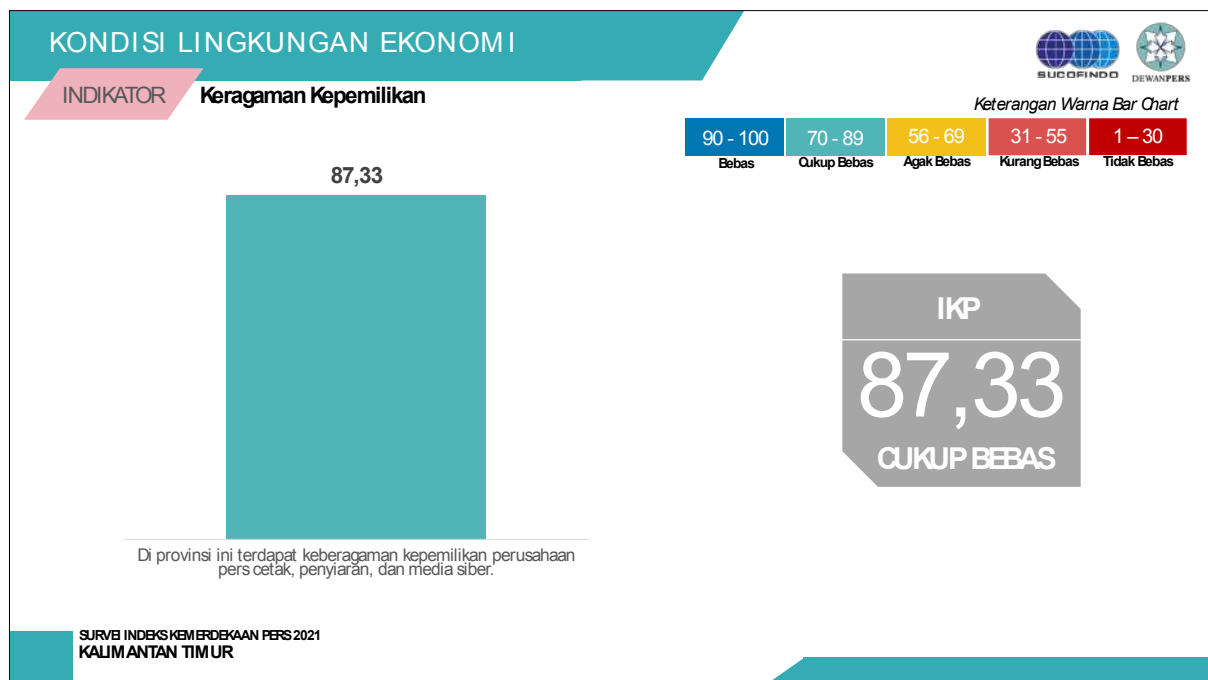
Menanggapi hal itu, Pemimpin Redaksi *Kaltim Post* Faroq Zamzami yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers mengatakan, pandemi Covid-19 menjadi pelajaran bagi media, khususnya *Kaltim Post*, agar tidak lagi hanya mengandalkan dari satu sumber pendapatan, yaitu anggaran pemda.

“Hikmah dari pandemi adalah kita belajar beradaptasi. Tidak mungkin kita hanya mengandalkan dari satu sumber mata pencaharian, melainkan harus melakukan diversifikasi usaha dan melakukan konvergensi,” ujarnya.

Lainnya, sembilan Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini masih menjaga independensi mereka dalam bekerja dengan tidak menerima pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu/lembaga/perusahaan komersial. Namun, tidak demikian menurut tiga Informan Ahli yang lain. Sebab, mereka masih menemukan wartawan yang menerima amplop dari pihak-pihak tersebut.

23.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Timur

Indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 87,33. Nilainya meningkat 3,44 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,89. Sejak 2018, indikator ini tercatat menunjukkan tren peningkatan dan selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 23.7).



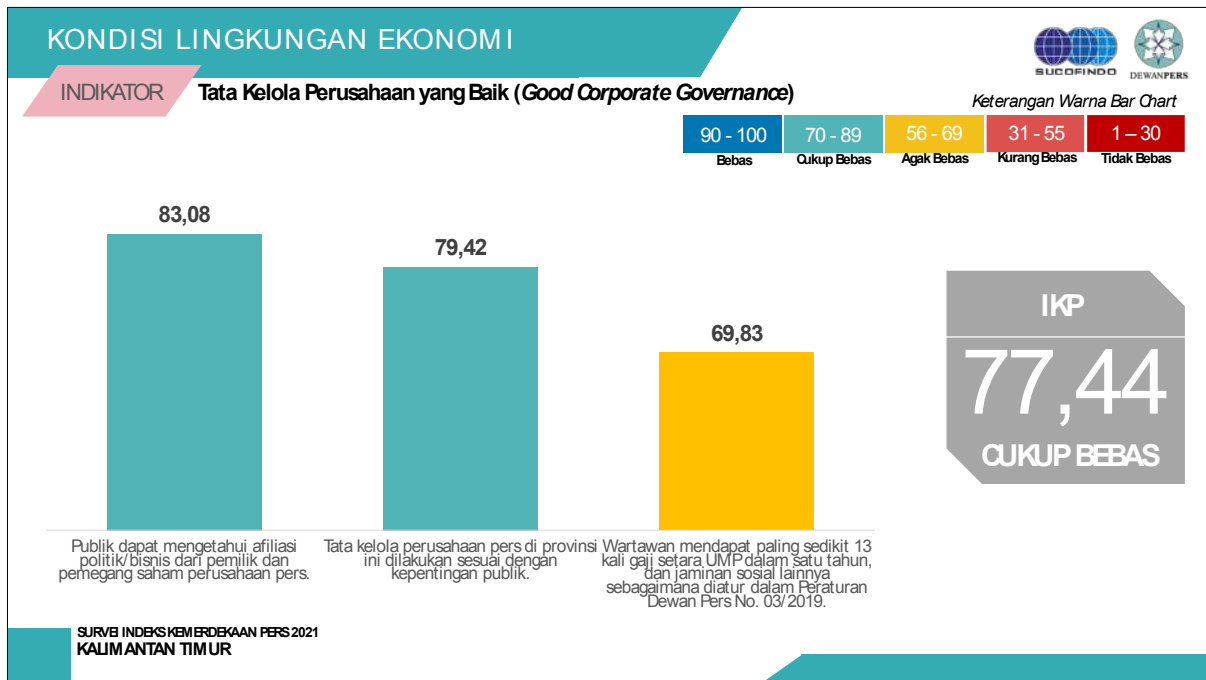
Gambar 23.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Timur



Terdapat satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yaitu, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber. Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut.

23.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Kalimantan Timur

Tahun ini, indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Kalimantan Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,44. Tapi, nilainya menurun 1,96 poin dari tahun 2020, yakni 79,41. Padahal tahun lalu indikator ini mengalami peningkatan signifikan hingga 6,19 poin dibandingkan 2019. Meski begitu, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 23.7).



Gambar 23.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Kalimantan Timur

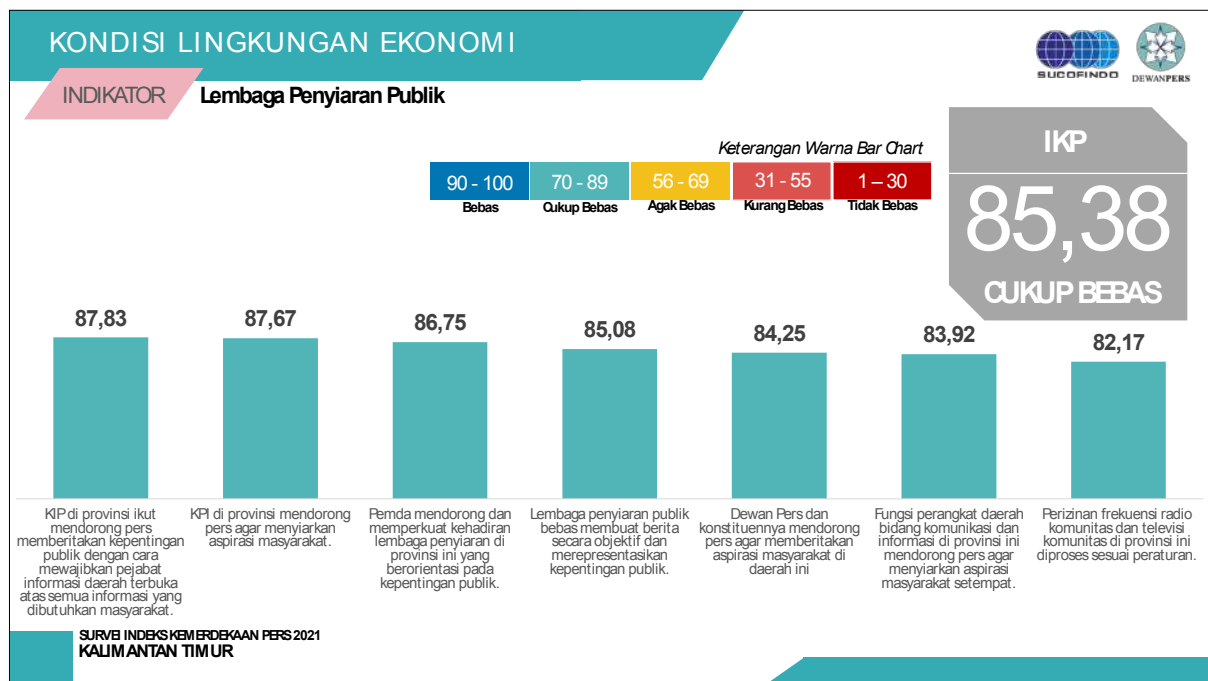
Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”, sedangkan satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”.

Subindikator yang berada dalam kategori “Cukup Bebas” sekaligus memiliki nilai tertinggi adalah publik dapat mengetahui afiliasi politik/afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (83,08) Sementara subindikator yang berada dalam

kategori “Agak Bebas” dan memiliki nilai terendah adalah wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 3/2019 (69,83). Menanggapi subindikator ini, lima dari 12 Informan Ahli tidak sependapat. Menurut mereka, hingga saat ini masih ada wartawan yang menerima penghasilan di bawah UMP.

23.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Timur

Indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Kalimantan Timur kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,38. Nilainya meningkat 5,26 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,12. Sejak 2018, indikator ini tercatat menunjukkan tren peningkatan dan tidak pernah beranjak dari kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 23.7).



Gambar 23.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Timur

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi pada kategori ini ditempati oleh subindikator KIP di provinsi ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan cara mewajibkan pejabat informasi daerah terbuka atas semua informasi yang dibutuhkan masyarakat (87,83). Sementara skor terendah adalah perizinan frekuensi radio komunitas dan televisi komunitas di provinsi diproses sesuai peraturan (82,17) .



Berdasarkan *forum group discussion*, Ketua ITJI Kaltim Amir Hamzah yang juga merupakan Informan Ahli dari Organisasi Pers mengatakan, wartawan televisi kerap terkendala biaya ketika akan menjalankan fungsinya meliput dan menyampaikan berita di wilayah yang jauh dan sulit dijangkau.

Sementara itu, terkait perizinan frekuensi radio komunitas dan televisi komunitas di provinsi diproses sesuai peraturan, menurut Ketua KPID Kaltim Akbar Ciptanto, Informan Ahli dari unsur Masyarakat, diatur oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika.

“Saat ini frekuensi memang terbatas. Tapi, jika program digitalisasi sudah berjalan pada November 2021, maka akan ada banyak peluang terbuka bagi televisi penyiaran swasta,” ujarnya.

23.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Timur

Seperti pada tahun sebelumnya, Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Kalimantan Timur kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,08. Nilainya meningkat 0,57 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,51. Kondisi lingkungan ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 7,34 poin pada tahun 2020. Selama empat tahun berturut-turut kondisi lingkungan ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 23.8).

Tabel 23.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2021 Lingkungan Hukum

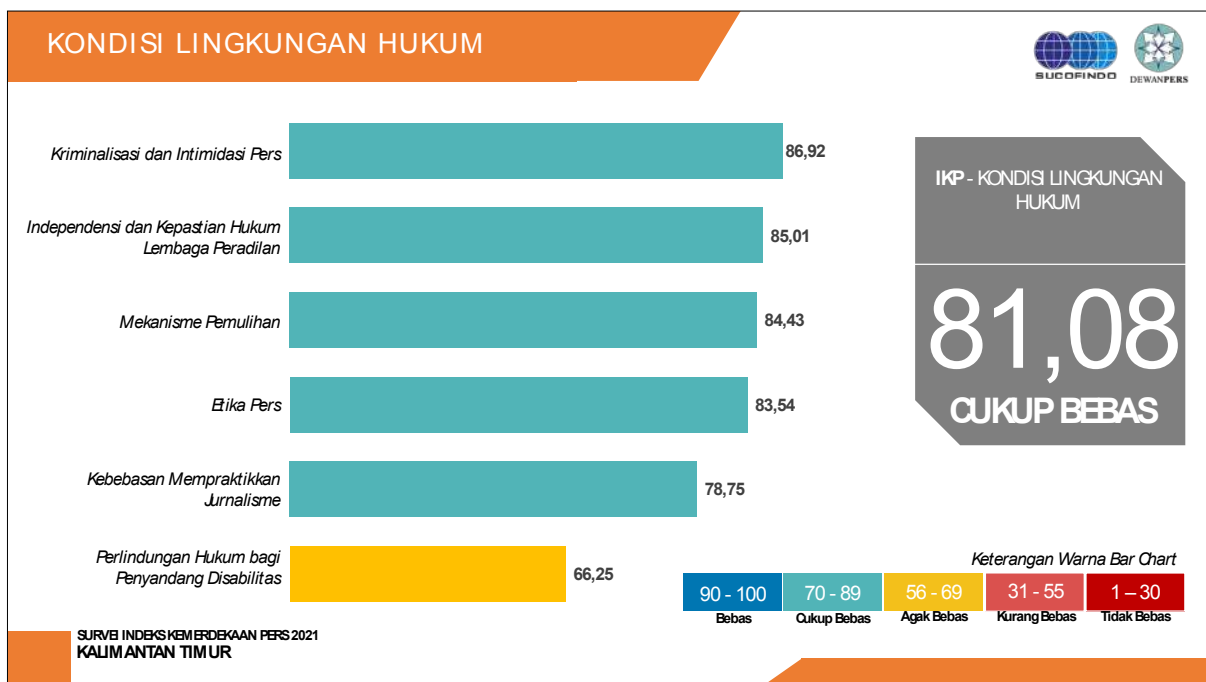
No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	76,97	77,62	79,58	85,01	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,65	+1,96	+5,42
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	78,25	74,17	82,78	78,75	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,08	+8,61	-4,03
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	84,71	75,37	89,86	86,92	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-9,34	+14,49	-2,94
4	Etika Pers	72,06	76,09	85,00	83,54	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,03	+8,91	-1,46
5	Mekanisme Pemulihan	70,17	79,76	78,09	84,43	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,59	-1,67	+6,34
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	38,75	60,70	62,11	66,25	Kurang Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+21,95	+1,41	+4,14
	Rata-rata Lingkungan Hukum	70,92	73,17	80,51	81,08	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,25	+7,34	+0,57

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ada tiga indikator yang nilainya meningkat. Indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Mekanisme Pemulihan (6,34 poin), diikuti oleh



Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (5,42 poin), lalu Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (4,14 poin).

Sementara tiga indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang mengalami penurunan paling tinggi adalah Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (4,03 poin). Diikuti oleh Kriminalisasi Intimidasi Pers (2,94 poin) dan Etika Pers (1,46 poin).

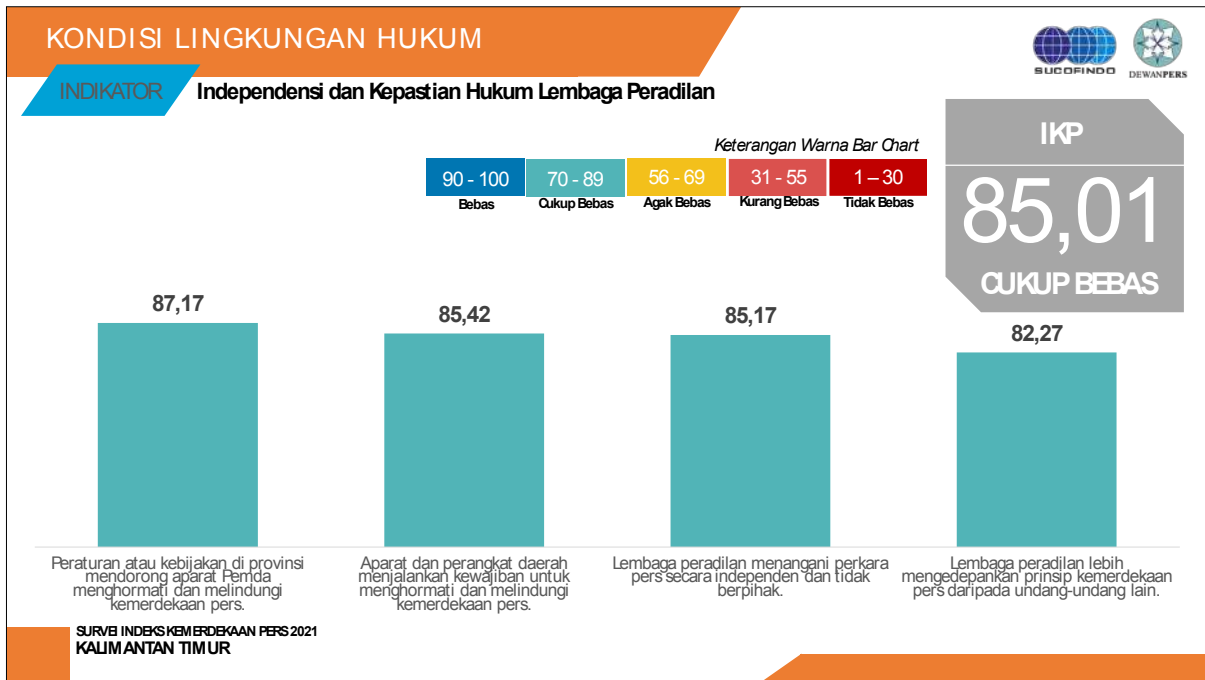


Gambar 23.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Kalimantan Timur

Tahun ini, lima dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi pada kategori ini adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (86,92). Sementara nilai terendah dan berada dalam ke dalam kategori “Agak Bebas” adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas dengan nilai 66,25.

23.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kalimantan Timur

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Timur kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,01. Nilainya meningkat hingga 5,42 poin dibandingkan tahun lalu, 79,58. Peningkatan nilai pada indikator ini sekaligus yang tertinggi sejak 2018. (lihat Tabel 23.8).



Gambar 23.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kalimantan Timur

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini adalah subindikator peraturan atau kebijakan di provinsi ini mendorong aparat pemda menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (87,17). Sementara skor terendah adalah lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain (82,27).

Para Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Seperti pernyataan Ketua PWI Kaltim Endro Effendi, Informan Ahli dari Organisasi Pers. Menurutnya, sepanjang tahun 2020 tidak ada kasus pers yang dibawa hingga ke pengadilan.

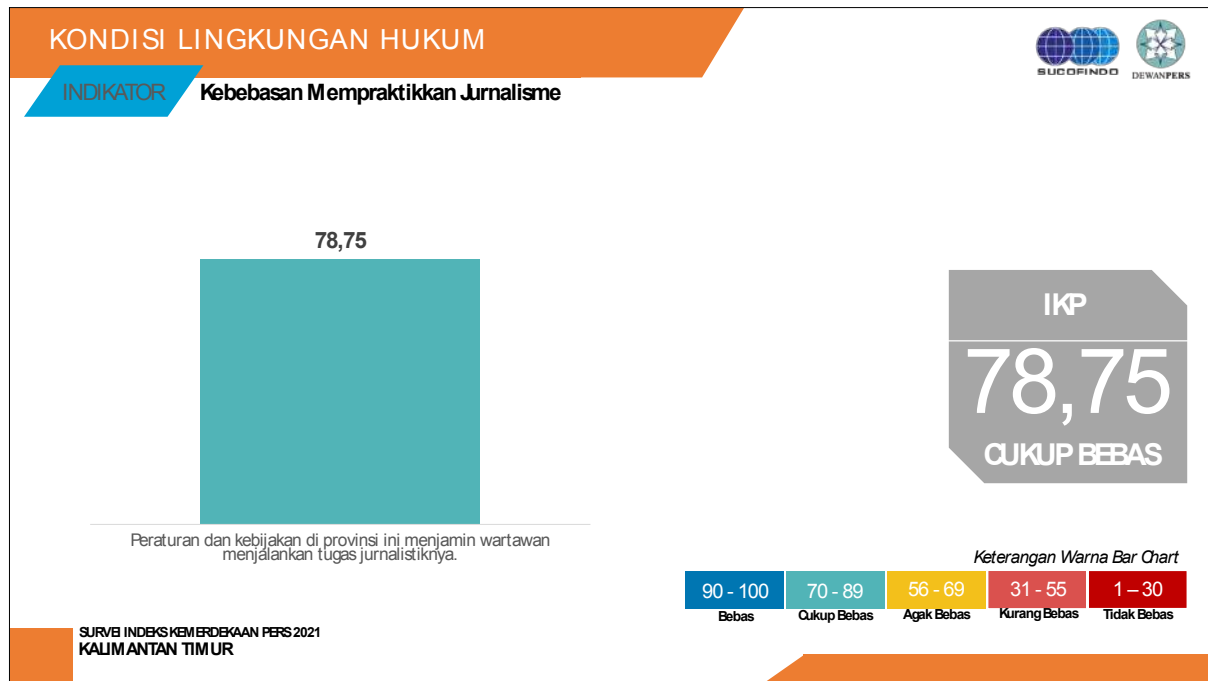
“Saya sempat dipanggil oleh Polda untuk mengonfirmasi adanya laporan terkait pemberitaan tentang kredit macet. Setelah kami cermati, berita yang dilaporkan tersebut merupakan berita murni. Medianya pun terdaftar di Dewan Pers. Setelah itu Polda mengarahkan agar kasus tersebut diserahkan kepada Dewan Pers,” katanya.

23.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Timur

Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 di Provinsi Kalimantan Timur juga kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,75. Tapi, tahun ini nilainya menurun 4,03 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,78. Padahal tahun lalu



indikator ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 8,61 sejak 2018. (lihat Tabel 23.8).

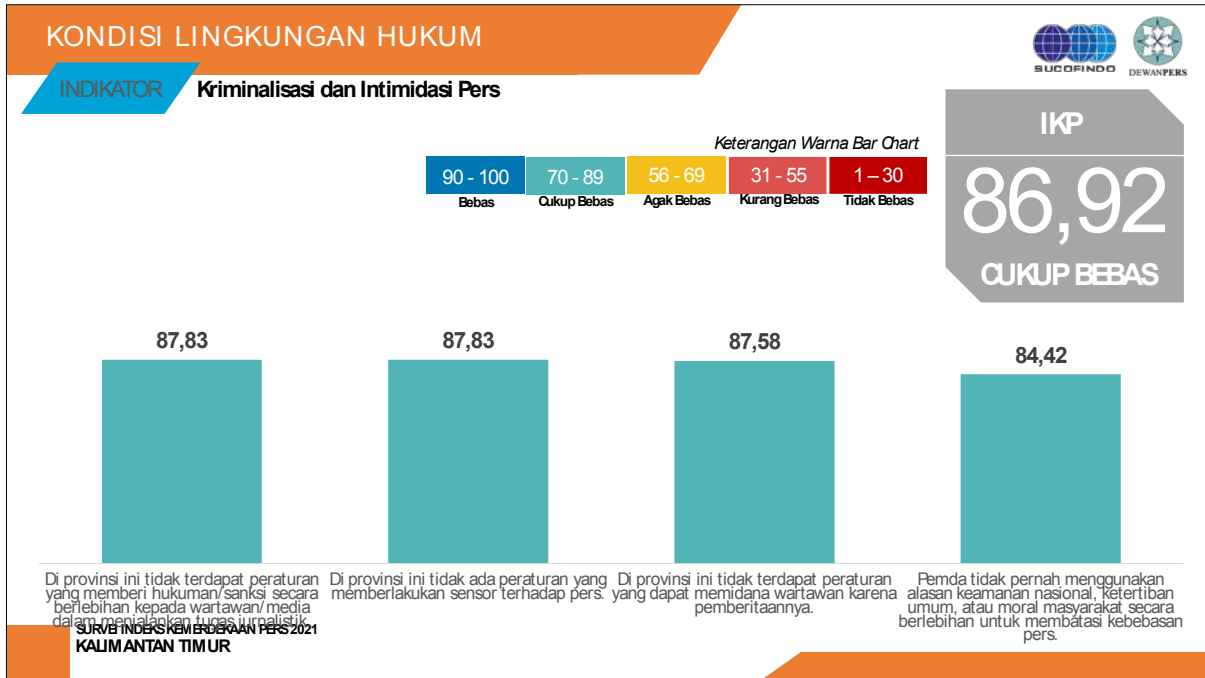


Gambar 23.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Timur

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Namun, tidak demikian dengan tiga Informan Ahli yang lain. Sebab, menurut mereka, hingga saat ini belum ada peraturan dan kebijakan tersebut di provinsi ini.

23.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Timur

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers IKP 2021 Provinsi Kalimantan Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,92. Namun, tahun ini nilainya menurun 2,94 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 89,86. Padahal tahun lalu nilai untuk indikator ini meningkat pesat hingga 14,49 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 23.8).

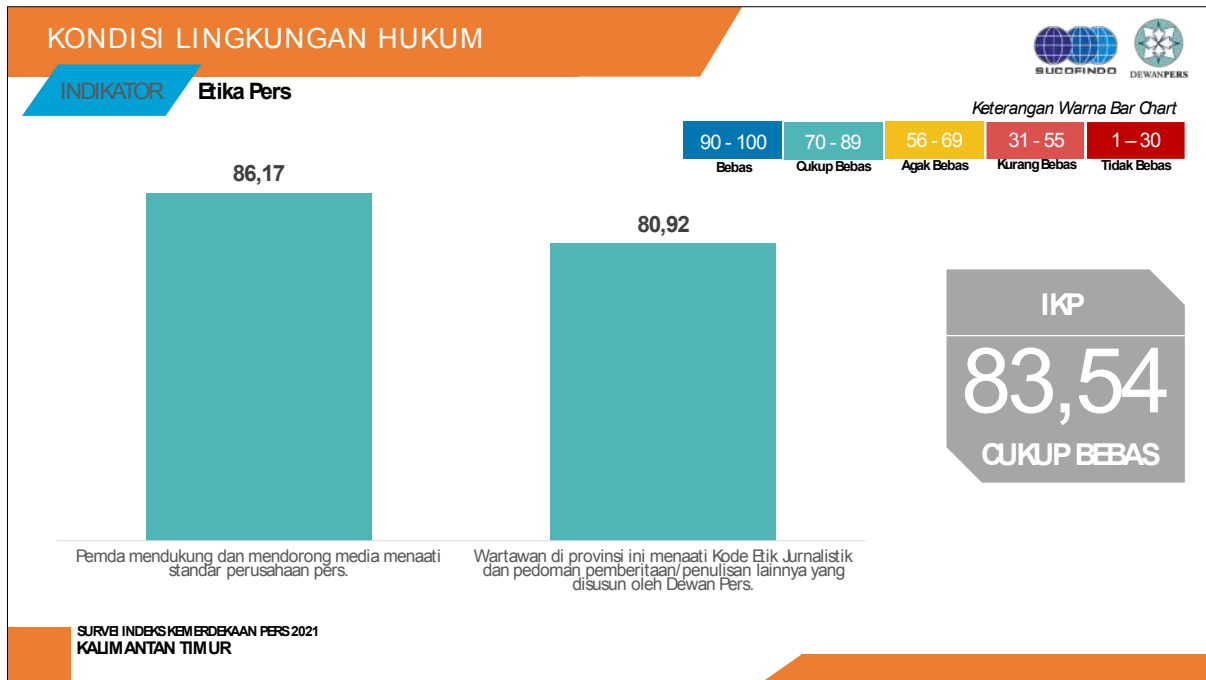


Gambar 23.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Timur

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator di provinsi ini tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan/media dalam menjalankan tugas jurnalistik (87,83). Sementara skor terendah ditempati oleh pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers (84,42). Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil tersebut.

23.3.5.4. Etika Pers Provinsi Kalimantan Timur

Tahun ini, indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Kalimantan Timur kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,54. Namun, nilainya menurun 1,46 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 85,00. Tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini mencetak peningkatan tertinggi hingga 8,91 poin dibandingkan tahun 2019. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 23.8).



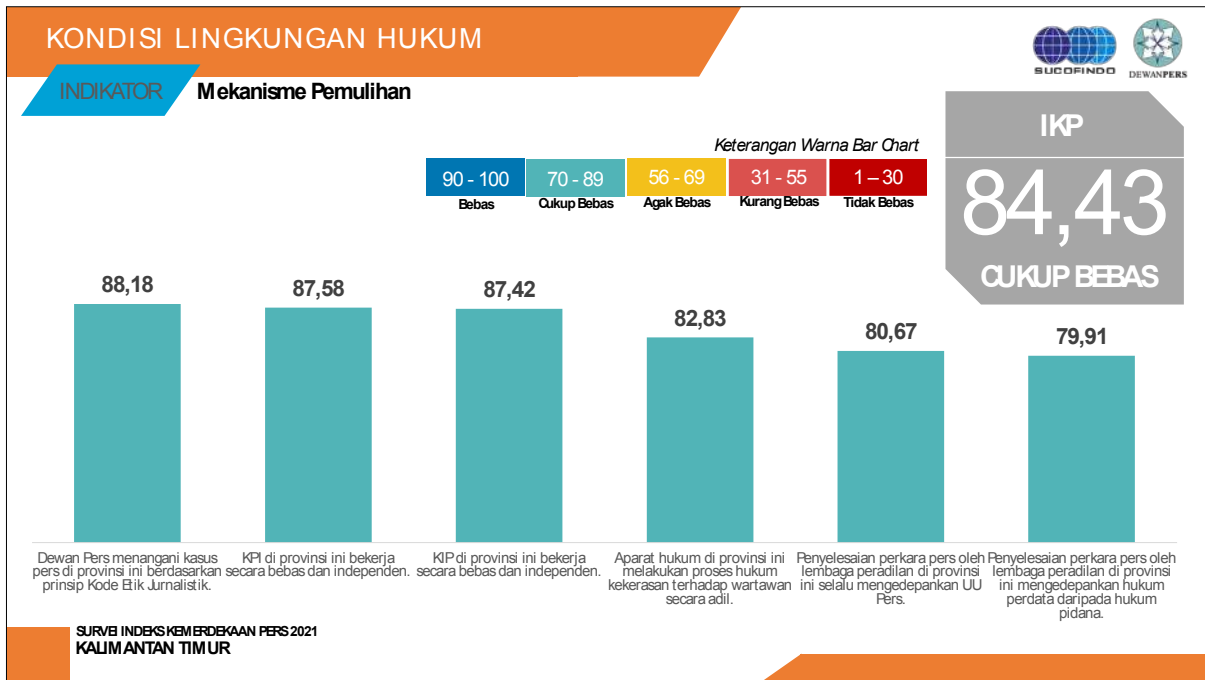
Gambar 23.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Kalimantan Timur

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada pada kategori “Cukup Bebas”. Yakni, subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (86,17) serta wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (80,92).

Sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini telah menaati Kode Etik Jurnalistik, Pedoman Pemberitaan Media Siber dan pedoman penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers. Namun, tiga Informan Ahli yang lain tidak sependapat. Menurut mereka, masih ada wartawan yang kurang memahami kode etik ini. Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya praktik wartawan menerima amplop dan tidak bersikap profesional saat memproduksi berita.

23.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Timur

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Timur kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,43. Nilainya meningkat 6,34 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,09. Tahun lalu, nilai untuk indikator ini sempat mengalami penurunan hingga 1,67 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 23.8).



Gambar 23.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Timur

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya masuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (88,18). Sementara skor terendah adalah penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana (79,91). Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan survei ini.

23.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Timur

Seperti tahun lalu, indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Kalimantan Timur masih berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 66,25 meski nilainya naik 4,14 poin dibandingkan tahun lalu. Pada tahun 2018, indikator ini sempat berada dalam kategori “Kurang Bebas”.. (lihat Tabel 23.8).

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM

INDIKATOR **Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas**



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
KALIMANTAN TIMUR

Gambar 23.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Timur

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

Delapan dari 12 Informan Ahli sepakat belum adanya peraturan di provinsi ini yang mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, seperti tunarungu dan tunanetra.

23.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Kalimantan Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Kalimantan Timur berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,27, atau meningkat 0,33 poin dibandingkan tahun 2020. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (83,27), Kondisi Lingkungan Ekonomi (81,31), dan Kondisi Lingkungan Hukum (81,08). Semua kondisi lingkungan mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu. Kondisi lingkungan yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Lingkungan



Hukum (0,57 poin). Dengan capaian tersebut, IKP 2021 Provinsi Kalimantan Timur berada pada ranking 3 dari 23 provinsi, atau posisi yang sama seperti tahun lalu.

2. Kesimpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,27. Nilainya meningkat 0,26 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 83,01. Ada sembilan indikator yang disurvei. Indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah Pendidikan Insan Pers (89,09). Sementara indikator dengan nilai terendah ditempati oleh Kebebasan dari Kekerasan (79,94). Tahun ini indikator yang nilainya yang meningkat paling tinggi adalah Keragaman Pandangan (7,19 poin) sedangkan yang nilainya menurun paling tinggi adalah Kebebasan dari Kekerasan (6,91 poin).

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,31. Nilainya meningkat tipis 0,21 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,11. Ada lima indikator yang disurvei. Indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah Keragaman Kepemilikan (87,33). Sebaliknya, nilai terendah ditempati oleh Tata Kelola Perusahaan yang Baik (77,44). Tahun ini, indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Lembaga Penyiaran Publik (5,25). Sebaliknya, yang mengalami penurunan paling tinggi adalah Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (2,21 poin) dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (1,96 poin).

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,08. Nilainya meningkat 0,57 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,51. Ada enam indikator yang disurvei. Nilai tertinggi dimiliki oleh Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (86,92). Sementara nilai terendah ditempati oleh Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (66,25). Tahun ini indikator yang nilainya mengalami peningkatan tertinggi adalah Mekanisme Pemulihan (6,34 poin). Sebaliknya, yang menurun paling tinggi adalah Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (4,03 poin).



23.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Kalimantan Timur, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Nilai IKP Provinsi Kalimantan Timur dapat meningkat pada survei IKP tahun mendatang dengan menciptakan berbagai upaya alternatif selain mengandalkan anggaran pemerintah daerah agar dapat mengurangi adanya potensi intervensi terhadap ruang redaksi. Memastikan perusahaan pers mampu melakukan tata kelola perusahaan yang baik dan jaminan keselamatan bagi wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya.

2. Rekomendasi Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Perlu meningkatkan upaya untuk mengurangi intervensi terhadap ruang redaksi, memperkuat independensi ruang redaksi dan upaya mencari alternatif pendapatan agar tidak hanya bergantung pada satu sumber pendapatan, yaitu anggaran pemerintah daerah. Perlu dorongan untuk membentuk serikat pekerja di perusahaan media. Perlu adanya jaminan keselamatan bagi wartawan dari segala bentuk kekerasan dan ancaman selama menjalankan tugas jurnalistiknya. Perlu adanya dorongan untuk menciptakan keragaman kepemilikan media. Perlu meningkatkan pemahaman dan pelatihan seputar isu anak, perempuan, adat, kelompok rentan. Mendorong lembaga penyiaran untuk meningkatkan konten lokal baik dari sisi kualitas maupun kuantitas.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Perlu adanya bimbingan, arahan dan pemantauan agar perusahaan pers dapat melakukan tata kelola perusahaan yang baik dan dapat memenuhi hak wartawan menerima penghasilan sesuai UMP.

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Perlu meningkatkan kompetensi dan pemahaman Kode Etik Jurnalistik sehingga wartawan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan bertanggung jawab. Perlu menyiarkan berita yang mudah dicerna untuk dapat memenuhi hak para penyandang disabilitas dalam mendapatkan informasi.



BAB XXIV PROVINSI KALIMANTAN UTARA

24.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN UTARA

24.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Kalimantan Utara

Provinsi Kalimantan Utara yang beribu kota di Tanjung Selor ini memiliki wilayah administrasi empat kabupaten dan satu kota. Luas wilayahnya mencapai 75.467,70 km². Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Kalimantan Utara memiliki batas-batas yaitu batas Utara berbatasan dengan Sabah (Malaysia), bagian Timur berbatasan dengan Laut Sulawesi, bagian Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur, dan bagian Barat berbatasan dengan Serawak (Malaysia).

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Utara adalah 70,63 berada pada peringkat 22 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2019 yakni sebesar 71,15. IPM Provinsi Kalimantan Utara lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Kalimantan Utara pada tahun 2019 adalah 50,00. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut, IPK Kalimantan Utara berada di posisi 22 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Utara mencapai 701.814 jiwa pada tahun 2019. Di Kalimantan Utara, jumlah penduduk laki-laki adalah 370.650 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 331.164 jiwa. Penduduknya tersebar di Kabupaten Malinau (82,5 ribu jiwa), Kabupaten Bulungan (151,8 ribu jiwa), Kabupaten Tana Tidung (25,6 ribu jiwa), Kabupaten Nunukan (199,1 ribu jiwa), dan Kota Tarakan (242,8 ribu jiwa). Sementara laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota per tahun di Kalimantan Utara adalah Kabupaten Malinau (2,71%), Kabupaten Bulungan (2,93%), Kabupaten Tana Tidung (5,17%), Kabupaten Nunukan (3,41%), dan Kota Tarakan (2,23%). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat pada Tabel 24.1.



Tabel 24.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Utara Tahun 2020 (BPS, 2021)

Kota/Kab	Jumlah penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Malinau	82,5	2,71	2
Bulungan	151,8	2,93	11
Tana Tidung	25,6	5,17	5
Nunukan	199,1	3,41	14
Kota Tarakan	242,8	2,23	968
Kalimantan Utara	701,8	2,86	9

24.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Utara

24.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, hingga tahun 2021, ada lima perusahaan pers yang sudah terverifikasi di Provinsi Kalimantan Utara. Terdiri dari dua media sudah terverifikasi administrasi dan faktual, sedangkan tiga media yang lain sudah terverifikasi administrasi. Dari empat media tersebut terdapat empat media cetak dan satu media siber.

Tabel 24.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kalimantan Utara

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Harian Rakyat Kaltara	Cetak	Terverifikasi Administratif
2	Benuanta	Cetak	Terverifikasi Administratif
3	Koran Kaltara	Cetak	Terverifikasi Administratif dan Faktual
4	Kaltara Pos	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
5	benuanta.co.id	Siber	Terverifikasi Administratif

24.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Kalimantan Utara sebesar 0,30%, atau 513,51 ribu jiwa dari total 171,17 juta jiwa pengakses internet di Indonesia sebesar. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet yang dirilis Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada Maret 2019 menunjukkan penetrasi internet di Kalimantan Utara



mencapai 60% penduduk yang mengakses internet. Sisanya, belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 82,88% pengguna internet itu, mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, untuk mencari informasi atau berita (74,30%), hiburan (54,23%), dan mengerjakan tugas sekolah (36,59%), dan mengirim/menerima email (30,06%).

24.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca Provinsi Kalimantan Utara mendapatkan nilai 42,86. Nilai tersebut menempatkan provinsi ini di urutan ke-6 dari 34 provinsi se-Indonesia.

Berdasarkan data BPS tahun 2019 diketahui kebiasaan membaca koran di Kalimantan Utara mencapai 16,75%, tabloid/majalah (3,06%), buku cerita (9,21%), pelajaran sekolah (26,23%), buku pengetahuan sebesar (20,51%), dan bacaan lainnya (7,22%).

Sementara kebiasaan mendengarkan radio di Kalimantan Utara (7,79%) dan menonton acara televisi (95,77%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kalimantan Utara lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Hasil *Indonesia National Assessment Programme* tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kemendikbud menunjukkan rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Kalimantan Utara berada pada kategori kurang (60,67%), kategori "Baik" (2,36%), dan kategori cukup (36,96%).

24.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 di Kalimantan Utara terdiri dari empat unsur, yaitu organisasi pers/wartawan, perusahaan pers, pemerintah, dan unsur masyarakat Jumlah keseluruhan Informan Ahli ada 12 orang.



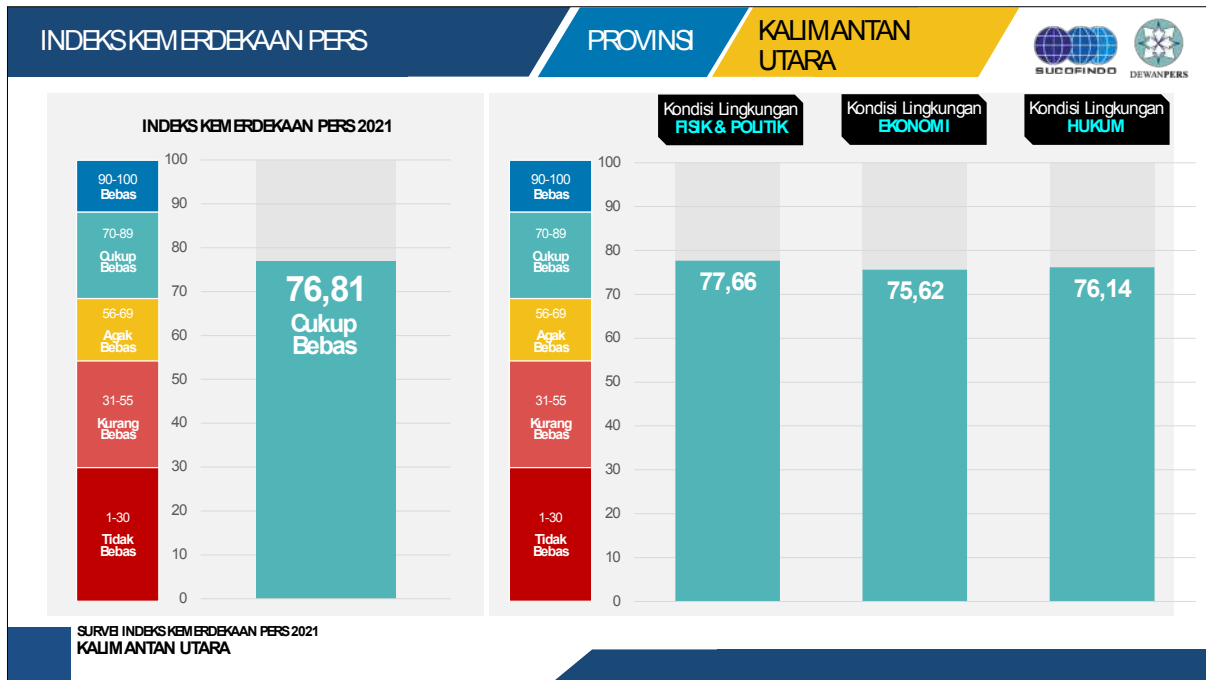
Tabel 24.3 Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2021

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Niko Ruru	Pengurus AJI Balikpapan	Organisasi Pers
2	Rusman	Ketua PWI Kalimantan Utara	Organisasi Pers
3	Muhammad Tahir	Ketua IJTI Kalimantan Utara	Organisasi Pers
4	Mansyur	Pemred Kayantara	Perusahaan Pers
5	Sumarsono	Manager Tribun Kalimantan Utara	Perusahaan Pers
6	Aswar Halim	Pemred Radar Tarakan	Perusahaan Pers
7	Kombes Budi Rachmad	Kabid Humas Polda Kalimantan Utara	Pemerintah
8	Firmansyah	Kepala Dinas Kominfo Prov. Kalimantan Utara	Pemerintah
9	Hasan Basri	Kabag Humas dan Prokotl Setkab Nunukan	Pemerintah
10	Asnawi	Akademisi Politeknik Negeri Nunukan	Masyarakat
11	Ibrahimsyah Amirudin	Ketua Ombudsman Kaltara	Masyarakat
12	Royan Thohuri	Komisioner KIPD	Masyarakat

24.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN UTARA

24.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Utara

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Kalimantan Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,81. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (77,66), Kondisi Lingkungan Ekonomi (75,62), dan Kondisi Lingkungan Hukum (76,14).



Gambar 24.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Utara

24.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Utara

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Kalimantan Utara, seperti tahun-tahun sebelumnya, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,81. Nilainya meningkat 0,17 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,64. Sebelumnya, selama periode tahun 2018 – 2019, tren nilai IKP provinsi ini selalu menurun. (lihat Tabel 24.4).

Tabel 24.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	82,22	79,39	78,38	77,66	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,83	-1,01	-0,72
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	76,87	76,37	74,43	75,62	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,50	-1,94	+1,18
3	Kondisi Lingkungan Hukum	77,15	78,40	75,19	76,14	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,26	-3,21	+0,95
	Indeks Kemerdekaan Pers Kalimantan Utara	79,66	78,45	76,64	76,81	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,21	-1,81	+0,17

Tahun ini, dua dari tiga kondisi lingkungan mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Yakni, Lingkungan Ekonomi (1,18 poin) dan Lingkungan Hukum (0,95 poin). Sementara Lingkungan Fisik dan Politik mengalami penurunan hingga 0,72 poin dibandingkan tahun lalu.

**Tabel 24.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers
Provinsi Kalimantan Utara**

	KALIMANTAN UTARA
IKP TOTAL	76,81
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	77,66
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	85,83
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	84,10
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	82,67
<i>Akurat dan Berimbang</i>	79,08
<i>Keragaman Pandangan</i>	78,33
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	76,31
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	76,02
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	73,54
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	69,25
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	75,62
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	82,75
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	79,82
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	77,67
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	74,11
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	72,44
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	76,14
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	82,92
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	75,75
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	74,58
<i>Etika Pers</i>	74,50
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	74,08
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	68,33

Umumnya, indikator yang disurvei untuk setiap kondisi berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Hanya dua indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas”. Indikator yang berada dalam kategori “Cukup Bebas” dan memiliki nilai tertinggi adalah Kebebasan Media Alternatif pada Lingkungan Fisik dan Politik (85,83). Sementara nilai terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum (68,33).

24.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Utara

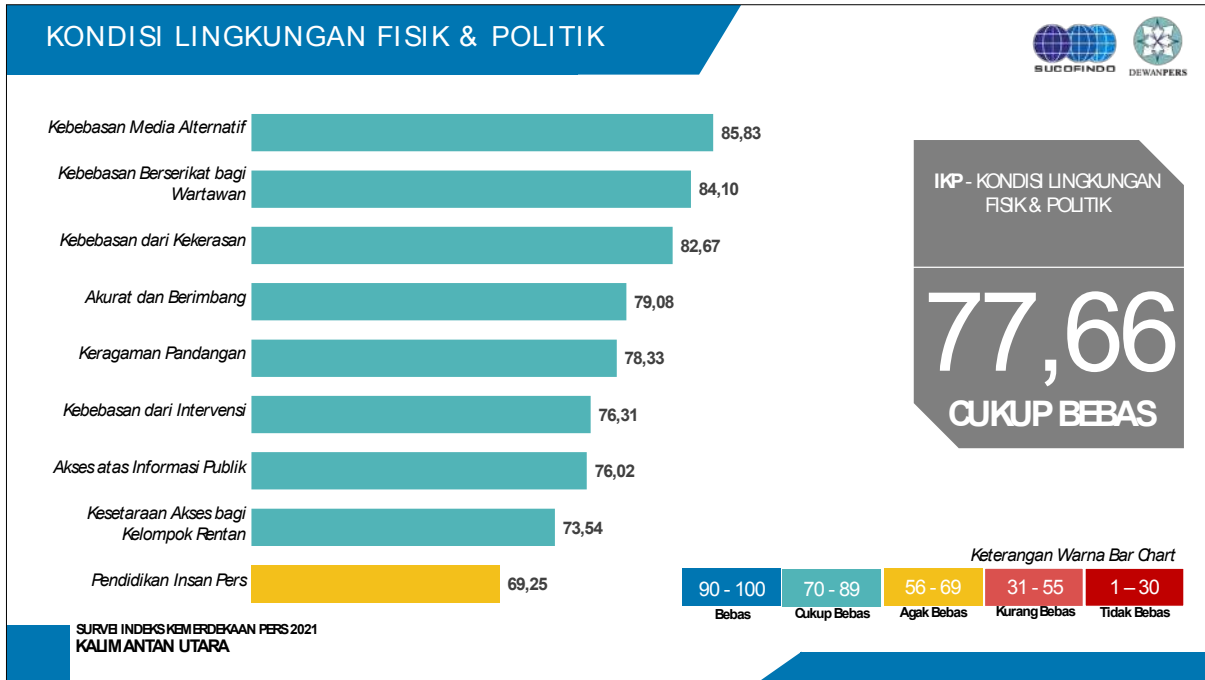
Seperti tahun-tahun sebelumnya, Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,66. Namun, nilainya menurun 0,72 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 78,38. Sejak 2018, kondisi lingkungan ini menunjukkan tren menurun. Meski begitu, indikator ini tercatat selalu berada di kategori “Cukup Bebas”. (lihat Gambar 1.2).

Tabel 24.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	83,62	84,65	89,33	84,10	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,03	+4,68	-5,23
2	Kebebasan dari Intervensi	79,47	76,23	70,51	76,31	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,24	-5,72	+5,81
3	Kebebasan dari Kekerasan	87,63	81,38	85,37	82,67	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-6,25	+3,99	-2,70
4	Kebebasan Media Alternatif	81,73	84,94	77,22	85,83	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,21	-7,72	+8,61
5	Keragaman Pandangan	85,85	79,33	73,37	78,33	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-6,52	-5,96	+4,96
6	Akurat dan Berimbang	83,18	79,20	78,44	79,08	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,98	-0,76	+0,64
7	Akses atas Informasi Publik	84,84	81,25	81,08	76,02	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,59	-0,17	-5,06
8	Pendidikan Insan Pers	84,18	76,27	83,33	69,25	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	-7,91	+7,06	-14,08
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	70,15	79,57	74,65	73,54	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,42	-4,92	-1,11
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	82,22	79,39	78,38	77,66	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,83	-1,01	-0,72

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Apabila dibandingkan dengan nilai tahun lalu, ada empat indikator yang mengalami peningkatan. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Media Alternatif (8,61 poin).

Sementara itu, lima indikator lainnya mengalami penurunan nilai. Indikator yang tahun ini nilainya penurunan paling tajam adalah Pendidikan Insan Pers (14,08 poin). Diikuti oleh Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (5,23 poin), lalu Akses atas Informasi Publik (5,06 poin). (lihat Tabel 24.6).

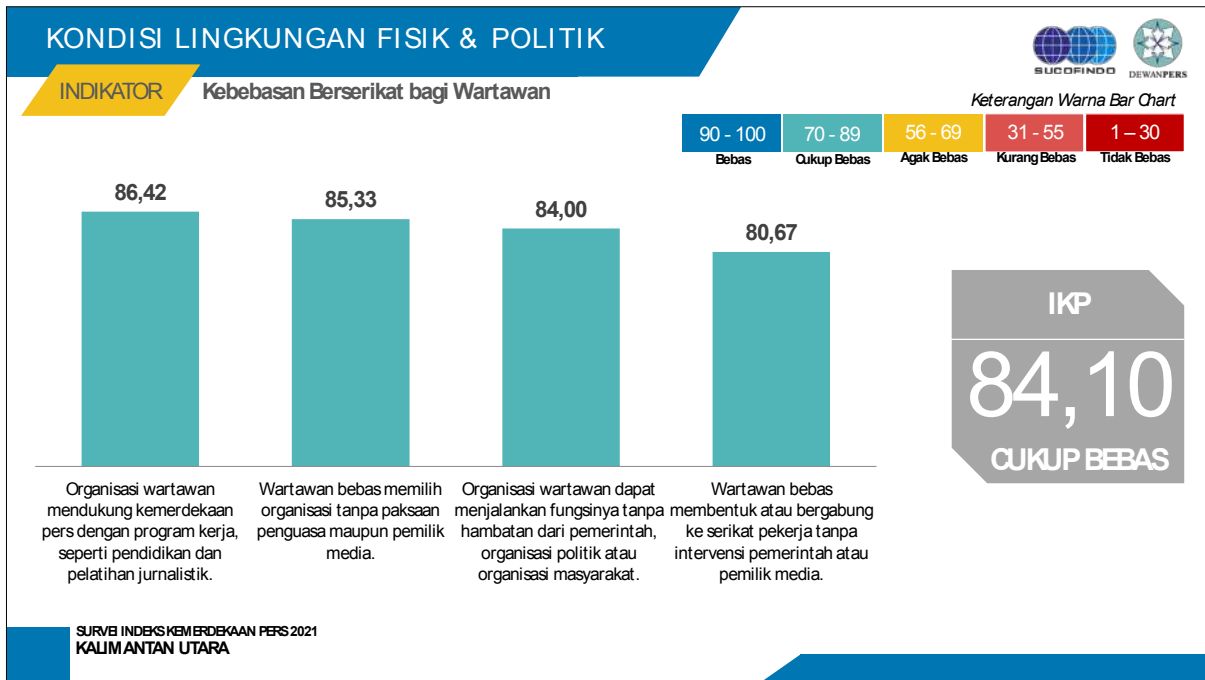


Gambar 24.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Kalimantan Utara

Dari sembilan indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik, delapan di antaranya berada dalam “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi pada kategori ini adalah indikator Kebebasan Media Alternatif (85,83). Sementara satu-satunya indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki nilai terendah adalah Pendidikan Insan Pers (69,25).

24.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Utara

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,10. Meski begitu, nilainya menurun 5,33 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 89,33. Padahal, tahun lalu nilai untuk indikator ini tercatat mengalami peningkatan hingga 4,68 poin. (lihat Tabel 24.6).



Gambar 24.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Utara

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator yang memiliki skor tertinggi adalah organisasi wartawan mendukung kemerdekaan pers dengan program kerja seperti pendidikan dan pelatihan jurnalistik (86,42). Sementara skor terendah adalah wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media (80,67).

Informan Ahli umumnya sepakat wartawan bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik media. Seperti yang disampaikan Muhammad Tahir dari IJTI yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers.

“Kami bebas menentukan pilihan organisasi profesi tidak ada tekanan maupun paksaan dari pihak manapun,” katanya.

Senada dengan Tahir. Menurut Kabag Humas dan Protokol Kabupaten Nunukan Hasan Basri yang merupakan Informan Ahli dari Pemerintah, bukti kebebasan untuk berorganisasi itu tampak dari banyaknya forum dan organisasi wartawan di provinsi ini.

24.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Utara

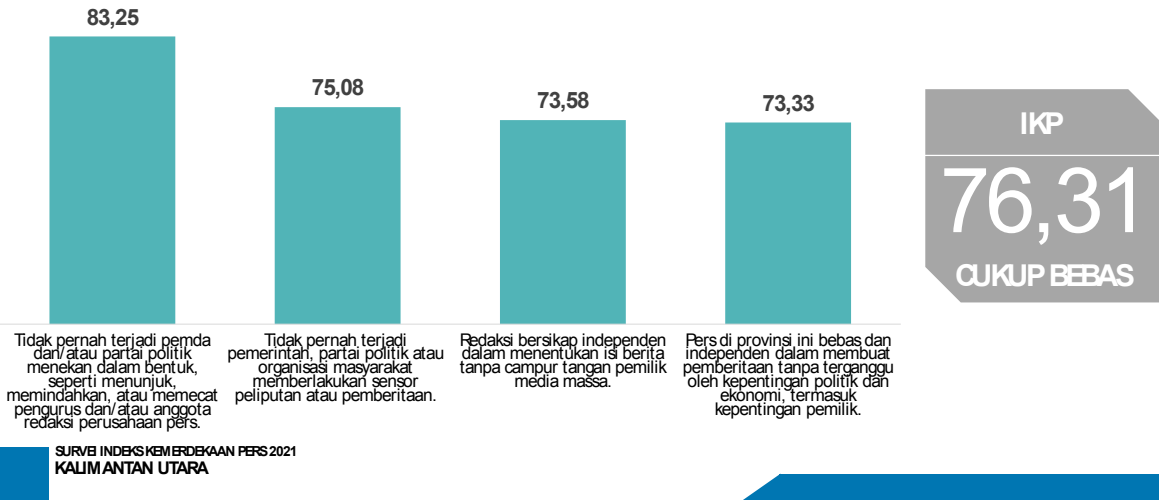
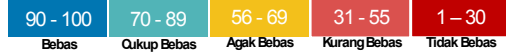
Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,31. Nilainya meningkat 5,81 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 70,51. Sebelumnya, nilai IKP untuk indikator ini menunjukkan tren menurun sejak 2018. (lihat Tabel 24.6).

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

INDIKATOR Kebebasan dari Intervensi



Keterangan Warna Bar Chart



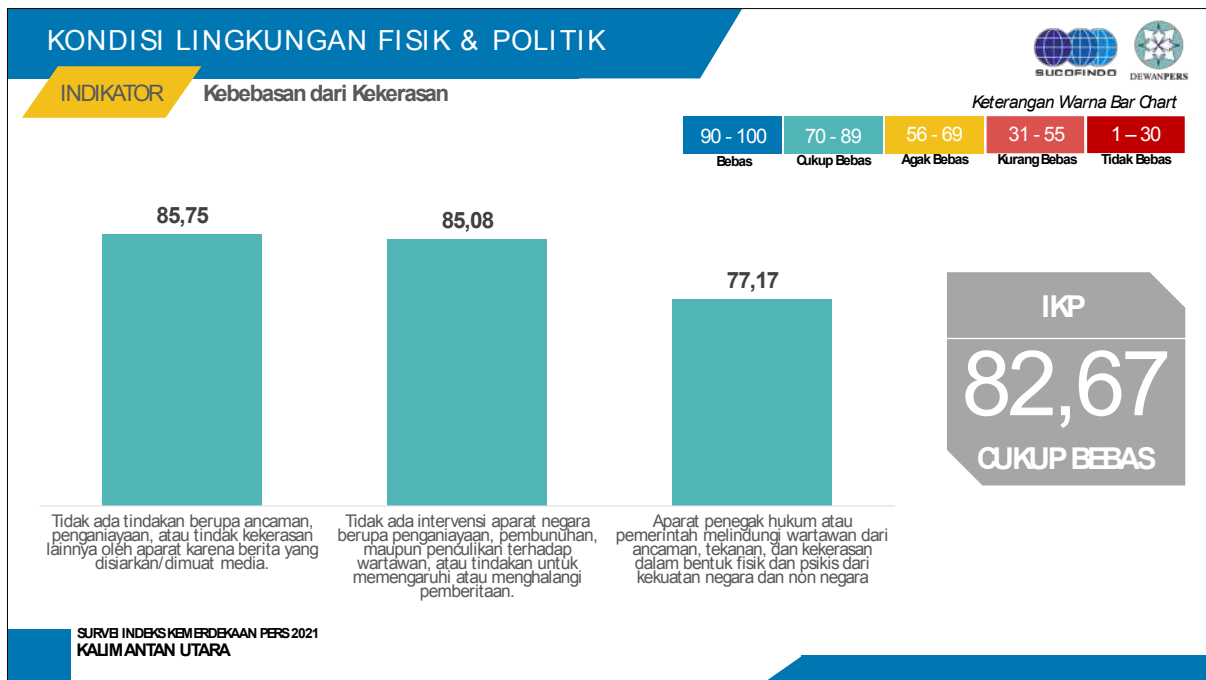
Gambar 24.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Utara

Ada empat subindikator yang disurvei dalam kategori ini. Keempatnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers (83,25). Sementara skor terendah adalah pers di provinsi ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik, ekonomi, termasuk kepentingan pemilik (73,33)

Mayoritas Informan Ahli tidak sependapat dengan pernyataan pers di provinsi ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik, ekonomi, termasuk kepentingan pemilik. Menurut mereka, ada beberapa faktor yang memicu pers menjadi tidak bebas dan independen. Antara lain, faktor ekonomi dan ketergantungan yang begitu tinggi terhadap anggaran pemerintah, terutama soal iklan berbayar. Selain itu, kepentingan politik. Niko Ruru, perwakilan dari AJI yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers memberi contoh. Hingga saat ini mereka masih menemukan ada media yang tumbuh karena memang mereka menjadi tim sukses calon kepada daerah.

24.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Utara

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,67. Namun, tahun ini nilainya menurun 2,70 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 85,37. (lihat Tabel 24.6).



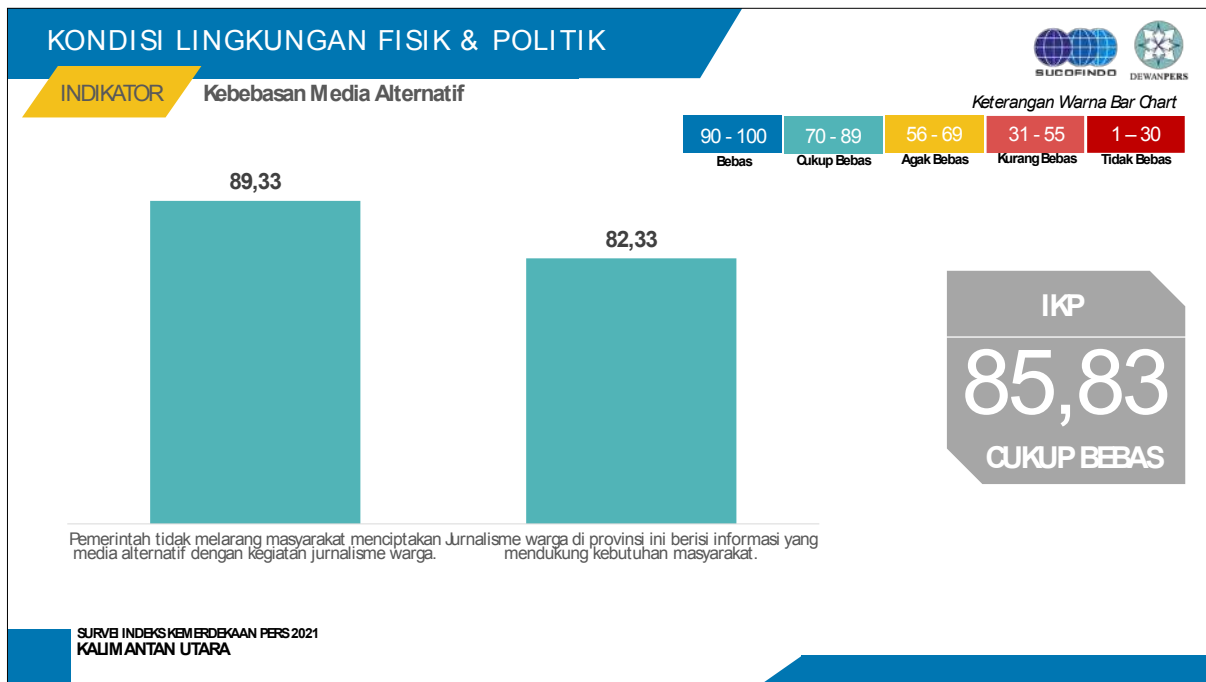
Gambar 24.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Utara

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak ada intervensi berupa ancaman, penganiayaan, atau tindakan kekerasan lainnya oleh aparat krena berita yang disiarkan/dimuat media (85,75). Sementara skor terendah adalah aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (77,17).

Tidak semua Informan Ahli sependapat dengan hasil tersebut. Seperti insiden yang terjadi pada saat unjuk rasa Omnibus Law di Gedung DPRD Tarakan, Rabu (7/10/2020). Berdasarkan laporan ANTARA, ada dua wartawan yang cedera terkena semprotan *water canon* dari Polres Tarakan untuk membubarkan aksi unjuk rasa.

24.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Utara

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,83. Nilai ini meningkat 8,61 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 77,22. Tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini sempat menurun hingga 7,72 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 24.6).



Gambar 24.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Utara

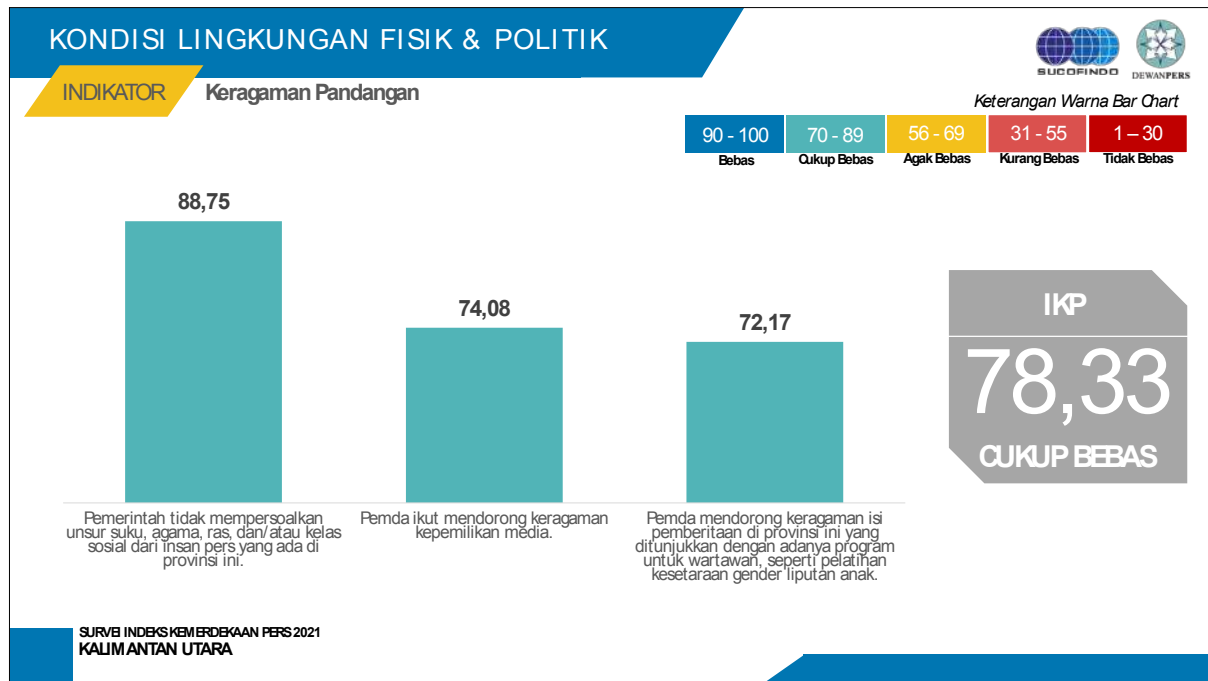
Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terdiri dari subindikator pemda tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (89,33) dan jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (82,33).

Sebelas Informan Ahli sepakat jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat. Hanya satu Informan Ahli yang tidak sependapat karena jurnalisme warga tidak secara rutin memberikan informasi kepada masyarakat layaknya media massa.

24.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Utara

Indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,33. Bedanya, tahun ini nilainya

meningkat 4,96 poin dibandingkan tahun lalu, 73,37. Sebelumnya tren nilai IKP untuk indikator ini selalu menurun sejak 2018.



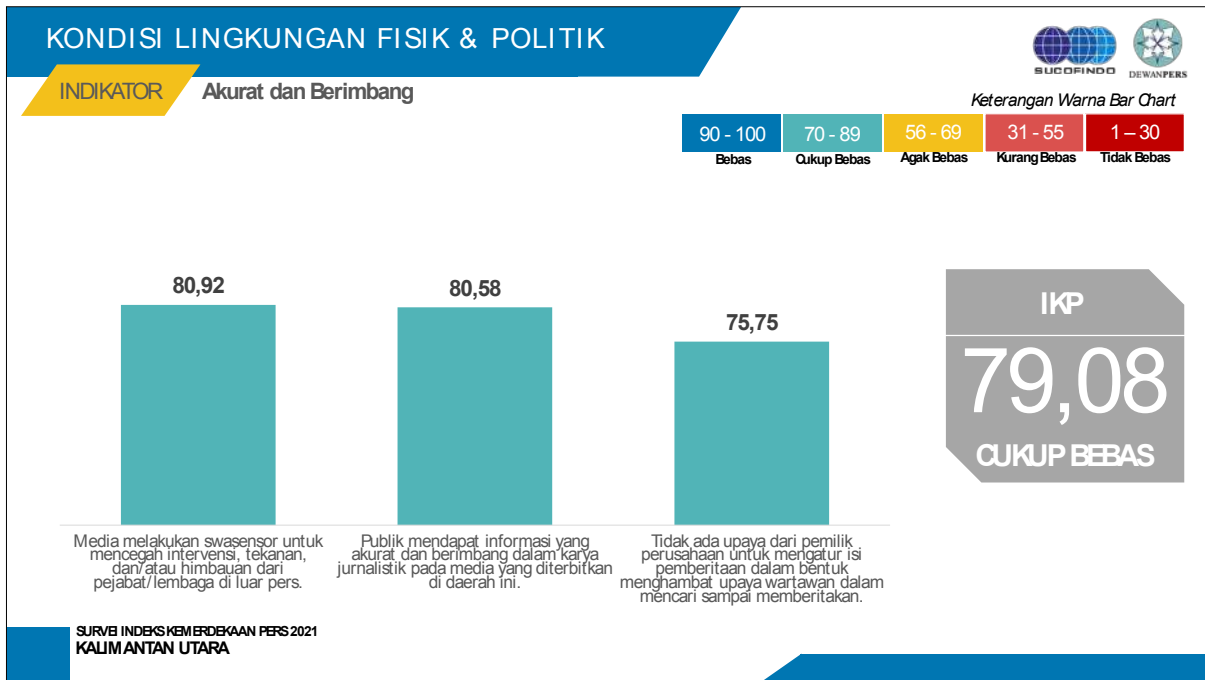
Gambar 24.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Utara

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (88,75). Sementara skor terendah ditempati oleh pemda ikut mendorong keragaman pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan seperti pelatihan kesetaraan gender, liputan anak (72,17).

Delapan dari 12 Informan Ahli sepakat pemda ikut mendorong keragaman pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan mengadakan program pelatihan bagi wartawan. Namun, empat Informan Ahli yang lain tidak sependapat. mereka justru belum melihat peran pemda mendorong ke arah itu.

24.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Utara

Indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,08. Nilainya meningkat 0,64 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,44. (lihat Tabel 24.6).



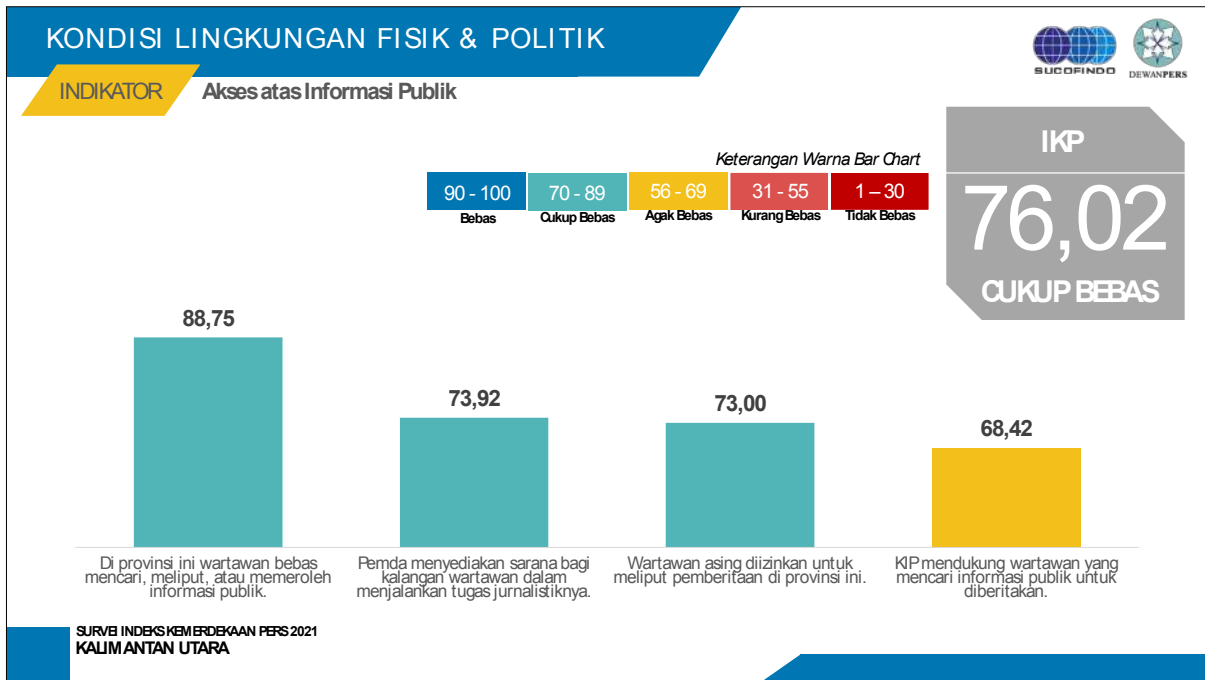
Gambar 24.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Utara

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat/lembaga di luar pers (80,92). Sementara skor terendah ditempati oleh tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (75,75).

Delapan dari 12 Informan Ahli sepakat tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan. Namun, tidak demikian dengan empat Informan Ahli yang lain. Menurut mereka, masih ada intervensi isi pemberitaan dari pemilik perusahaan.

24.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Kalimantan Utara

Sama seperti tahun sebelumnya, indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara juga berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,02. Nilainya juga menurun, bahkan hingga 5,06 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 78,44. (lihat Tabel 24.6).



Gambar 24.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Kalimantan Utara

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Tiga di antaranya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik (88,75). Sementara satu-satunya subindikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah adalah KIP mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan (68,42).

Berdasarkan wawancara, enam dari 12 Informan Ahli sepakat wartawan asing diizinkan untuk meliput pemberitaan di provinsi ini. Sebagian yang lain tidak sependapat. Sebab, selama ini mereka belum pernah mengetahui ada wartawan asing melakukan tugas peliputan di Kalimantan Utara.

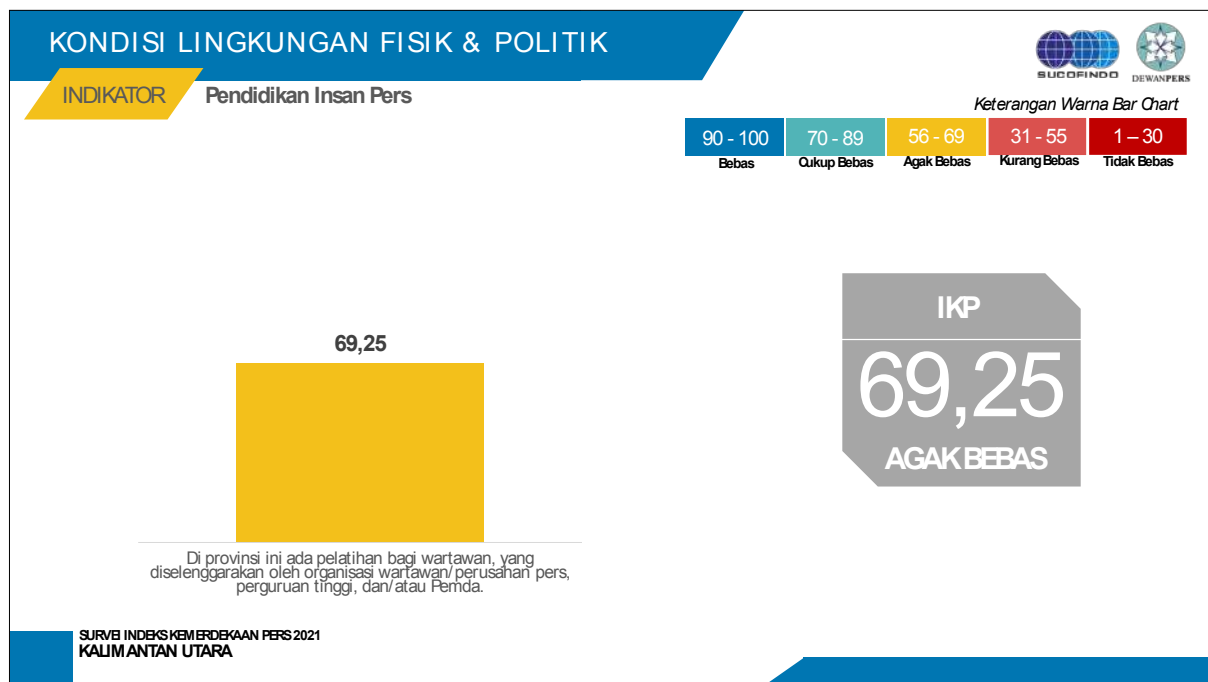
Kabid Humas Polda Kaltara Kombes Budi Rachmat yang merupakan Informan Ahli dari Pemerintah sepakat wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik.

“Kami tidak pernah membatasi akses untuk mendapatkan informasi kepada wartawan. Tetapi, memang ada informasi yang harus dikoordinasikan terlebih dulu dengan instansi lain. Contoh, penanganan bersama terkait isu vaksin palsu Covid-19. Kami perlu berkoordinasi dengan Satgas Covid-19,” katanya.



24.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Kalimantan Utara

Setelah sebelumnya selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 69,25. Nilainya merosot hingga 14,08 poin dibandingkan tahun lalu, 83,33. Padahal, nilai IKP untuk indikator ini sempat meningkat hingga 7,06 poin pada tahun 2020. (lihat Tabel 24.6).



Gambar 24.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Kalimantan Utara

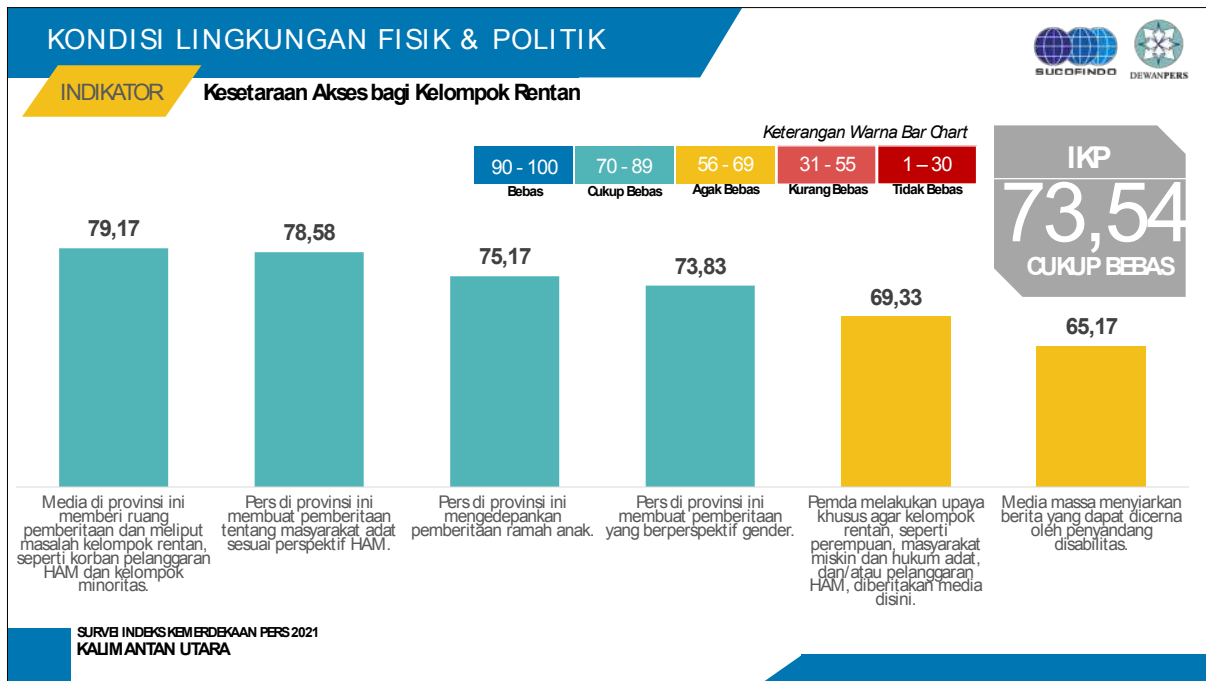
Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan/perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

Tujuh Informan Ahli sepakat di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan/perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda. Namun, tidak dengan lima Informan Ahli yang lain. Menurut mereka, hingga saat ini belum tampak peran pemda untuk mendukung kegiatan pelatihan bagi wartawan.

24.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Utara

Tahun ini, indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara juga berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 73,54. Namun,

nilainya menurun 1,11 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 74,65. Tahun lalu, nilai untuk indikator ini juga menurun hingga 4,92 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 24.6).



Gambar 24.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Utara

Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Empat di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Subindikator yang memiliki skor tertinggi sekaligus berada dalam kategori “Cukup Bebas” adalah media di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliput masalah kelompok rentan, seperti korban pelanggaran HAM dan kelompok minoritas (79,17). Sementara skor terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” dimiliki oleh media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna penyandang disabilitas (65,17).

Enam Informan Ahli sepakat media massa di provinsi ini telah menyiarkan berita yang dapat dicerna penyandang disabilitas. Namun, sebagian Informan Ahli yang lain tidak sependapat.

24.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Utara

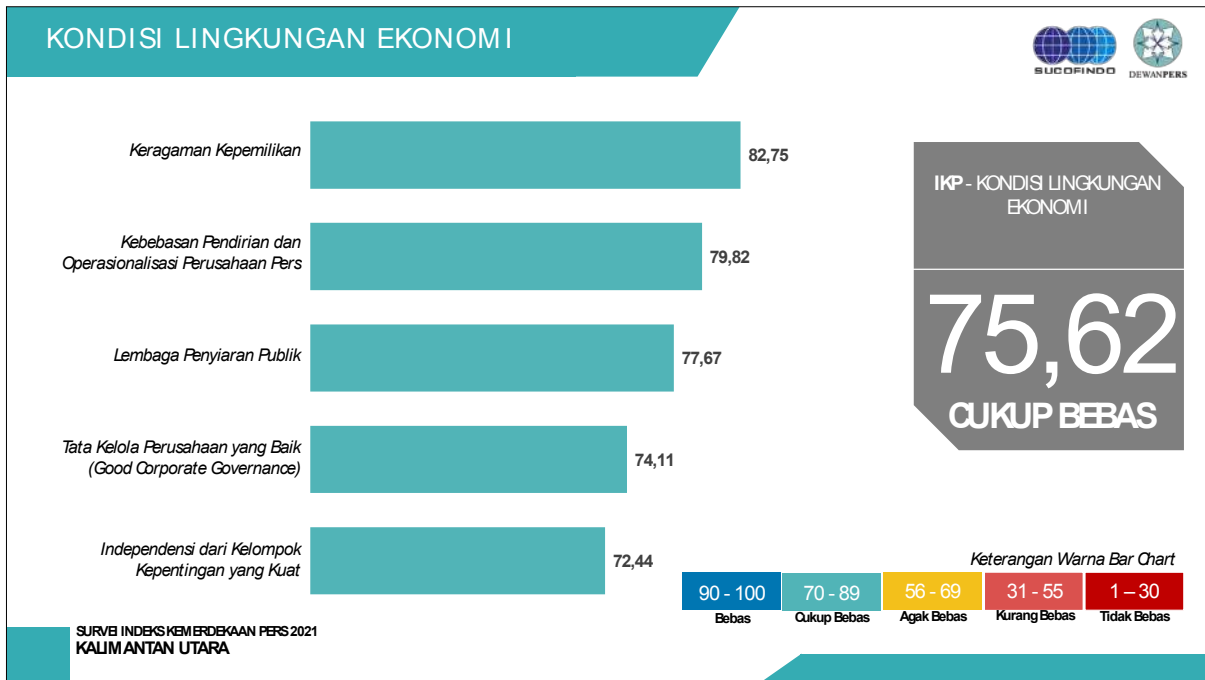
Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,62. Nilainya meningkat 1,18 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,43. (lihat Tabel 24.7).

Tabel 24.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	80,99	74,10	73,08	79,82	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-6,89	-1,02	+6,74
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	71,20	75,98	71,39	72,44	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,78	-4,59	+1,06
3	Keragaman Kepemilikan	83,91	73,45	86,67	82,75	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-10,46	+13,22	-3,92
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	80,83	77,48	73,70	74,11	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,35	-3,78	+0,41
5	Lembaga Penyiaran Publik	78,61	79,45	73,44	77,67	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,84	-6,01	+4,22
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	76,87	76,37	74,43	75,62	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,50	-1,94	+1,18

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Apabila dibandingkan dengan tahun lalu, ada lima indikator yang nilainya meningkat. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (6,74 poin), diikuti oleh Lembaga Penyiaran Publik (4,22 poin), Independensi dan Kelompok Kepentingan yang Kuat (1,06 poin), dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (0,41 poin).

Sementara itu, satu-satunya indikator yang nilainya menurun dibandingkan tahun lalu adalah Keragaman Kepemilikan (3,92 poin)



Gambar 24.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Kalimantan Utara

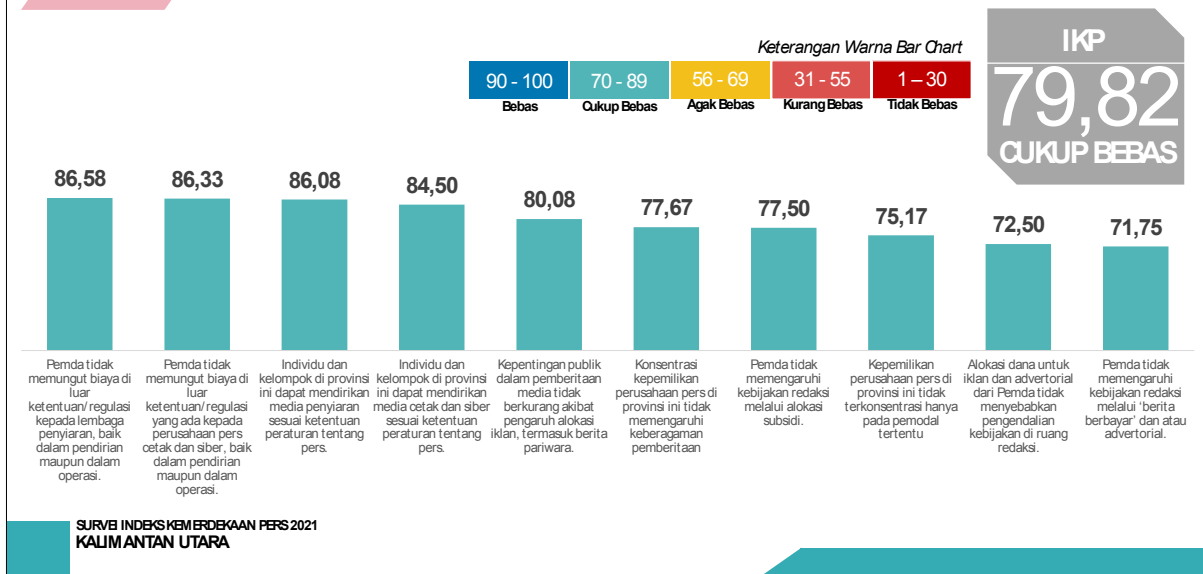
Tahun ini, lima indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh Keragaman Kepemilikan (82,75). Sementara nilai terendah adalah Independensi dari Kelompok yang Kuat (72,44).

24.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Utara

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,82. Tahun ini, nilainya meningkat hingga 6,74 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 73,08. Sebelumnya, tren nilai IKP untuk indikator ini menurun tiap tahun. (lihat Tabel 24.7).

KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI

INDIKATOR Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers



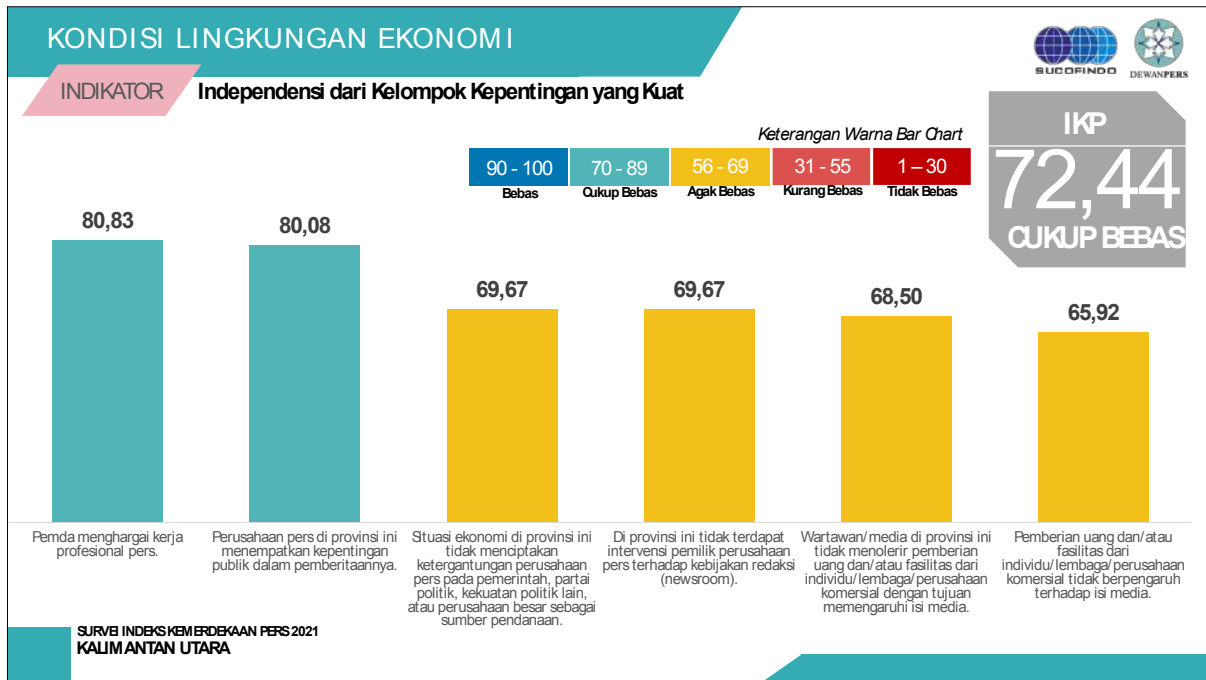
Gambar 24.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Utara

Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semua subindikator tersebut berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator pemda tidak memungut biaya di luar ketentuan/regulasi kepada lembaga penyiaran baik dalam pendirian maupun dalam operasi (86,58). Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui berita berbayar dan/atau *advertorial* (71,75).

Berdasarkan wawancara, sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat alokasi dana untuk iklan dan advertorial dari pemerintah daerah tidak menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi. Namun, tidak demikian dengan tiga Informan Ahli yang lain. Menurut mereka, alokasi dana berupa iklan dan *advertorial* ini turut mengintervensi kebijakan di ruang redaksi.

24.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Utara

Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 72,44. Nilai tersebut meningkat 1,06 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 71,39. Tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini menurun hingga 4,59 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 24.7).



Gambar 24.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Utara

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara empat subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”.

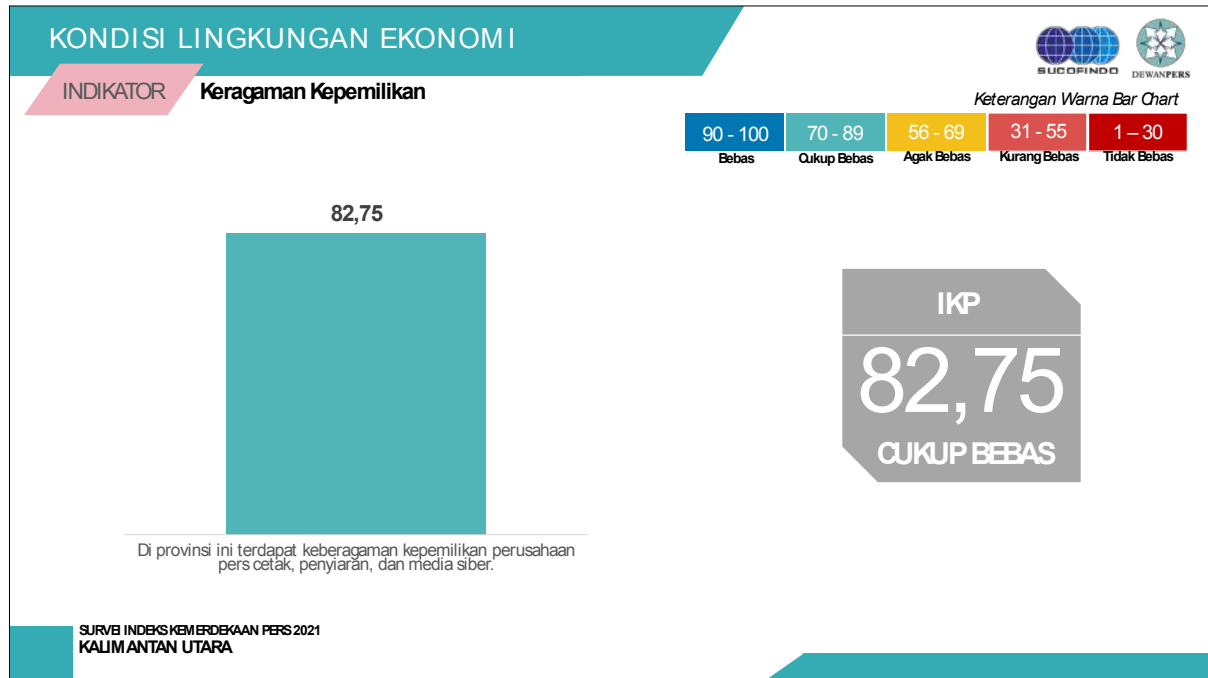
Subindikator yang berada dalam kategori “Cukup Bebas” sekaligus memiliki nilai tertinggi adalah pemda menghargai kerja profesional pers (80,83). Sebaliknya, subindikator yang menempati nilai terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu/lembaga perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media (65,92).

Enam Informan Ahli sependapat wartawan/media di provinsi ini tidak menolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media. Sebagian Informan Ahli yang lain tidak sependapat. Sebab mereka masih menemukan wartawan di Kalimantan Utara yang menerima “amplop” (uang).

24.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Utara

Tahun ini, indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,75. Namun, nilainya menurun 3,92

poin dibandingkan tahun 2020, yakni 86,67. Padahal tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini meningkat pesat hingga 13,22 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 24.7).

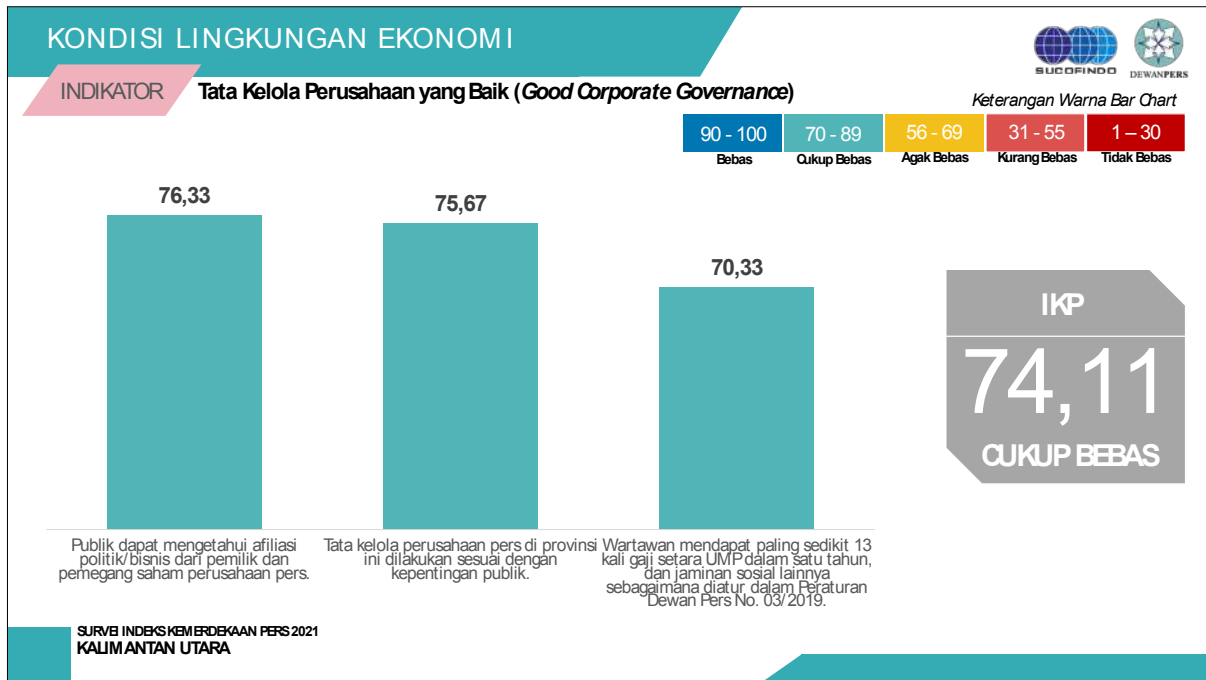


Gambar 24.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Utara

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yaitu, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber. Sepuluh Informan Ahli sependapat dengan hasil survei tersebut. Sementara dua yang lain, tidak. Sebab, mereka masih menemukan adanya beberapa media yang dimiliki oleh pemilik yang sama.

24.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Kalimantan Utara

Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,11. Nilainya meningkat 0,41 poin dari tahun 2020, yakni 73,70. Sebelumnya, tren nilai IKP untuk indikator ini selalu menurun setiap tahun. (lihat Tabel 24.7).



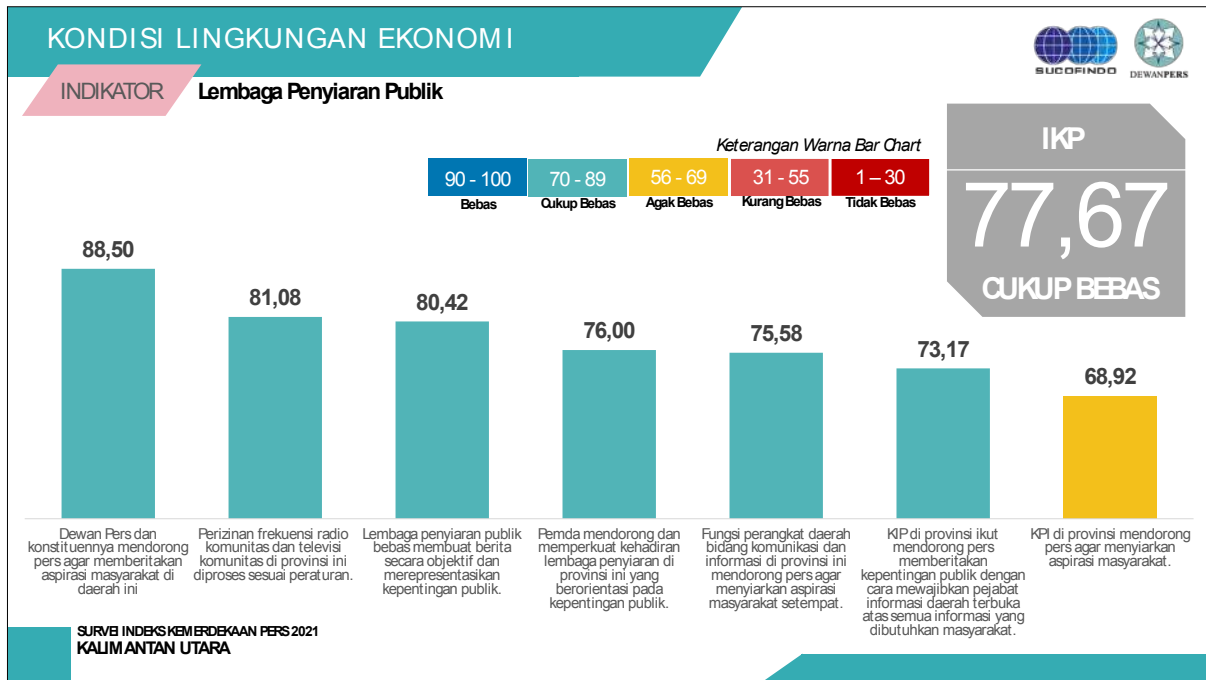
Gambar 24.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Kalimantan Utara

Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator publik dapat mengetahui afiliasi politik/afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (76,33). Sementara skor terendah adalah wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019 (70,33).

Tujuh Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini telah mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019. Namun, tidak dengan lima Informan Ahli yang lain. Sebab, mereka masih menemukan wartawan yang mendapatkan gaji di bawah UMP.

24.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Utara

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,67. Nilainya meningkat 4,22 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,44. Tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini sempat menurun hingga 6,01 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 24.7).



Gambar 24.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Utara

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Enam di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi pada kategori ini ditempati oleh subindikator Dewan Pers dan konstituennya mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah (88,50). Sementara satu-satunya subindikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah adalah , masih di kategori yang sama, adalah KIP di provinsi ini ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan cara mewajibkan pejabat informasi publik terbuka atas semua informasi yang dibutuhkan masyarakat (73,17). Adapun satu-satunya subindikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas adalah KPI di provinsi mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat (68,92).

Sepuluh Informan Ahli sepakat pemda ikut mendorong dan memperkuat kehadiran lembaga penyiaran di provinsi ini yang berorientasi kepada kepentingan publik. Hanya dua Informan Ahli yang tidak sependapat. Alasannya, mereka belum melihat upaya pemda melakukan hal tersebut.

24.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Kalimantan Utara

Seperti pada tahun sebelumnya, Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,14. Nilainya meningkat 0,95

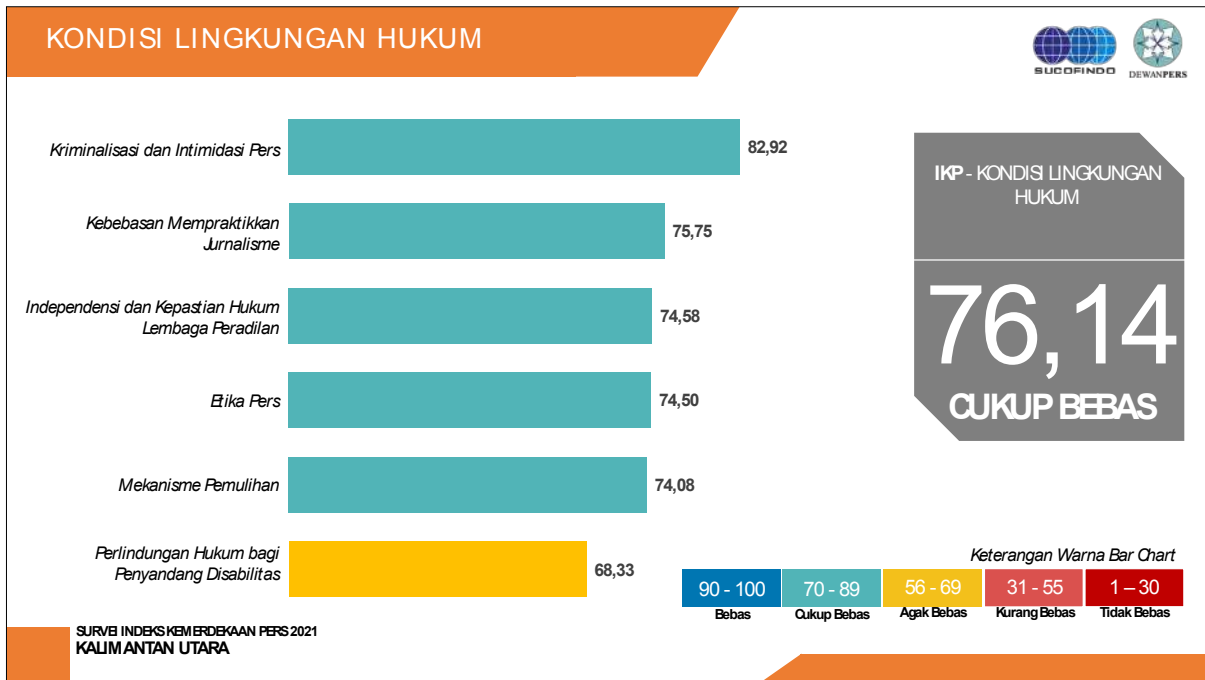
poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,19. Tahun lalu, nilai IKP untuk kondisi lingkungan ini sempat menurun hingga 3,21 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 24.8).

Tabel 24.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	79,86	80,00	77,22	74,58	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,14	-2,78	-2,64
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	72,55	77,73	82,22	75,75	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+5,18	+4,49	-6,47
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	86,57	78,50	82,64	82,92	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-8,07	+4,14	+0,28
4	Etika Pers	85,41	81,09	81,17	74,50	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,32	+0,08	-6,67
5	Mekanisme Pemulihan	77,37	76,77	74,09	74,08	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,60	-2,68	-0,01
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	55,36	75,91	53,56	68,33	Kurang Bebas	Cukup Bebas	Kurang Bebas	Agak Bebas	+20,55	-22,35	+14,78
	Rata-rata Lingkungan Hukum	77,15	78,40	75,19	76,14	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,26	-3,21	+0,95

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ada dua indikator yang nilainya meningkat. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (14,78 poin), diikuti Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (0,28 poin).

Sementara empat indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Penurunan tertinggi terjadi pada indikator Etika Pers (6,67 poin), diikuti oleh Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (6,47 poin), Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (2,64 poin), dan Mekanisme Pemulihan (0,01 poin).

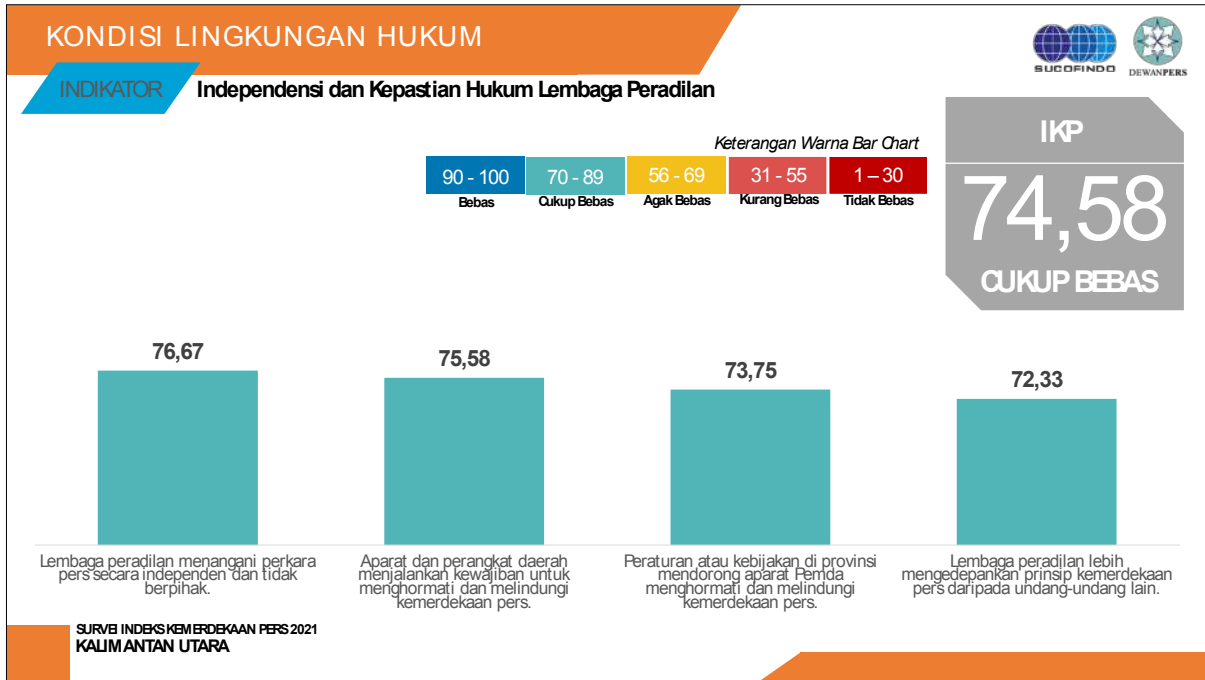


Gambar 24.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Kalimantan Utara

Tahun ini, lima dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi pada kategori ini adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (82,92). Sementara satu-satunya indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus nilai terendah adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (68,33).

24.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kalimantan Utara

Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,59. Namun, nilainya menurun 2,64 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 77,22. (lihat Tabel 24.8).



Gambar 24.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kalimantan Utara

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (76,67). Sedangkan skor terendah ditempati oleh lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang yang lain (72,33).

Berdasarkan wawancara, sepuluh Informan Ahli sepakat peraturan atau kebijakan di provinsi mendorong aparat pemda menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Namun, tidak dengan dua Informan Ahli yang lain. Menurut mereka, belum ada peraturan dan kebijakan yang mendorong terealisasinya upaya tersebut di provinsi ini.

24.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Utara

Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 di Provinsi Kalimantan Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,75. Namun, tahun ini nilainya merosot 6,47 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,22. (lihat Tabel 24.8).

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM

INDIKATOR Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme

75,75



Peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya.

IKP

75,75
CUKUP BEBAS

Keterangan Warna Bar Chart



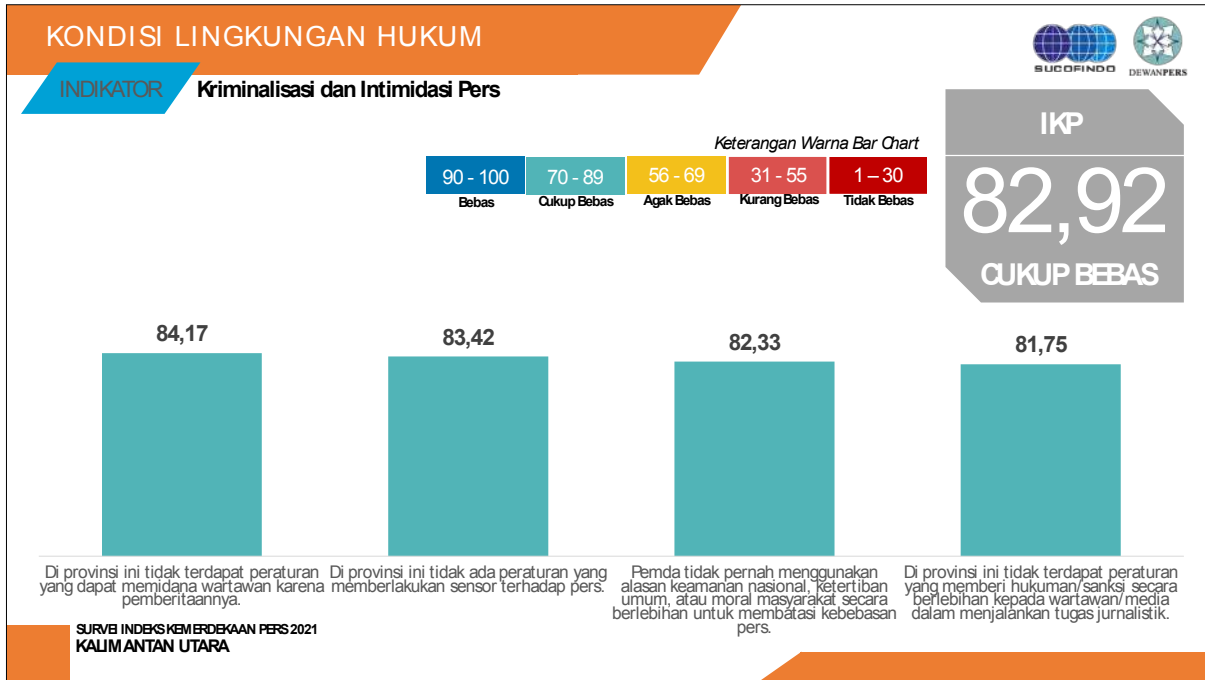
SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
KALIMANTAN UTARA

Gambar 24.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Utara

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Umumnya Informan Ahli sepakat dengan hasil tersebut. Hanya dua Informan Ahli yang tidak sependapat. Menurut mereka, hingga saat ini tidak ada peraturan dan kebijakan yang menjamin wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya.

24.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Utara

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,92. Nilainya meningkat 0,28 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,64. (lihat Tabel 24.8).

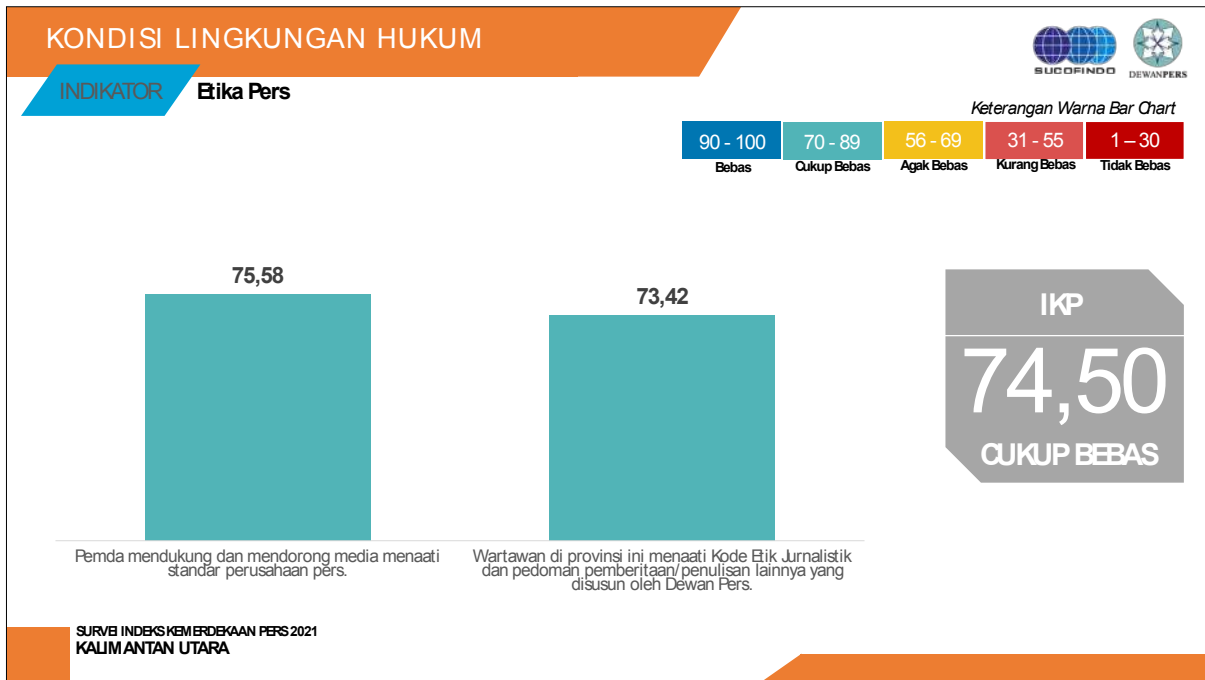


Gambar 24.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Utara

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator di provinsi ini tidak ada peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya (84,17). Sementara skor terendah ditempati oleh di provinsi ini tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan media dalam menjalankan tugas jurnalistiknya (81,75). Secara umum, para Informan Ahli sependapat dengan hasil survei tersebut.

24.3.5.4. Etika Pers Provinsi Kalimantan Utara

Indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,50. Tahun ini, nilainya menurun hingga 6,67 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,17. (lihat Tabel 24.8).



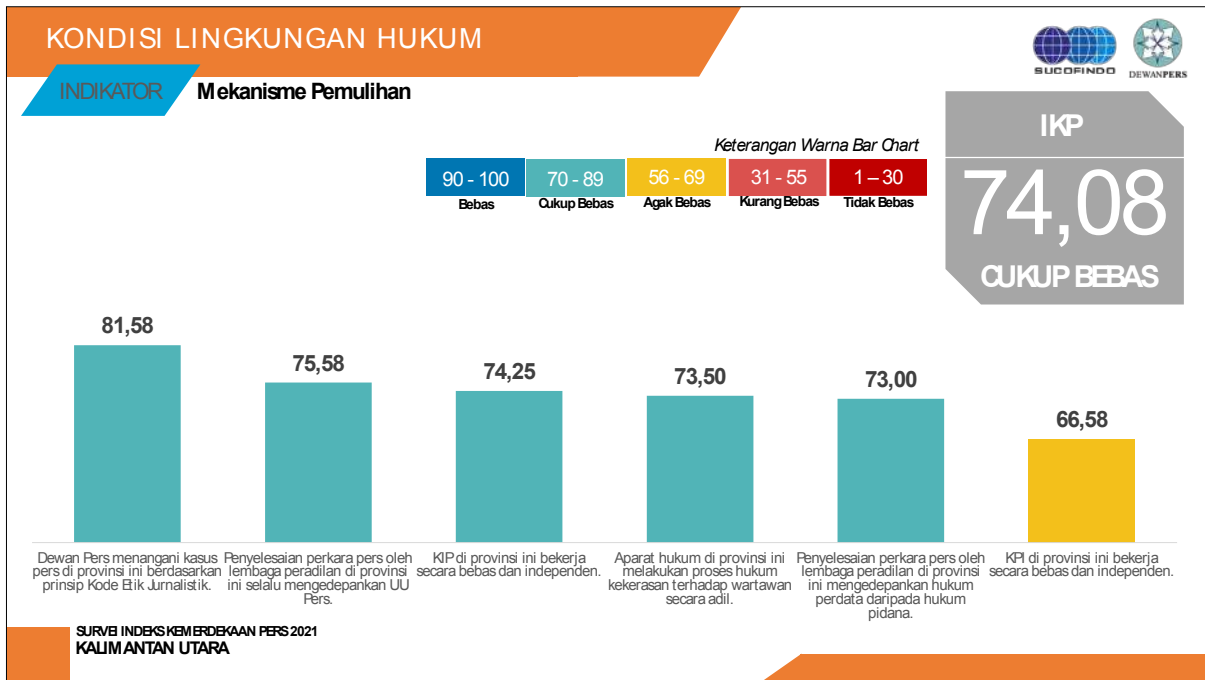
Gambar 24.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Kalimantan Utara

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada pada kategori “Cukup Bebas”. Yakni, subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (75,58) serta wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (73,42).

Delapan Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini telah menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman lainnya. Namun, empat Informan Ahli yang lain tidak sependapat. Alasannya, mereka masih menemukan wartawan yang tidak menaati kode etik dan pedoman penulisan lainnya.

24.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Utara

Indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,08. Nilainya menurun 0,01 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,09. Tren nilai IKP untuk indikator ini selalu menurun sejak 2018. Penurunan tertinggi hingga 2,68 poin terjadi pada tahun lalu. (lihat Tabel 24.8).



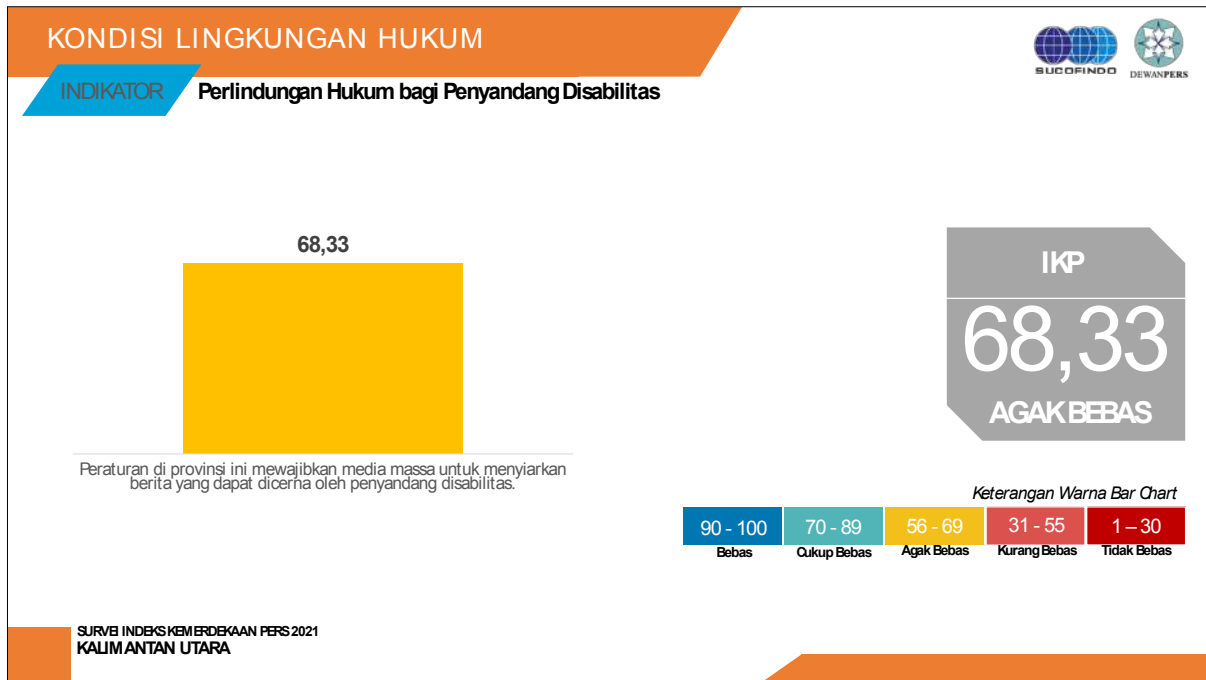
Gambar 24.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Utara

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Lima di antaranya masuk ke dalam kategori “Cukup Bebas” sedangkan sisanya berada dalam kategori “Agak Bebas”. Subindikator yang memiliki nilai tertinggi di kategori “Cukup Bebas” adalah Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (81,58). Sementara nilai terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah KPI di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen (66,58). Berdasarkan wawancara, sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat dengan indikatorsubindikator ini. Namun, tidak dengan tiga Informan Ahli yang lain. Mereka berpendapat, independensi KIP masih tergantung terhadap pemerintah.

24.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Utara

Tahun ini, indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 68,33. Nilainya meningkat signifikan hingga 14,78 poin dibandingkan tahun lalu, yaitu 53,56.

Hingga saat ini, nilai IKP untuk indikator ini tercatat sudah dua kali berada dalam kategori “Kurang Bebas”. Tepatnya di tahun 2018 dan 2020. (lihat Tabel 24.8).



Gambar 24.24 Nilai Indikator Perindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Utara

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

Delapan Informan Ahli tidak sependapat dengan survei tersebut. Menurut mereka, hingga saat ini belum ada peraturan di provinsi ini yang mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

24.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Kalimantan Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Kalimantan Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,81. Nilainya meningkat 0,17 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,64. Sebelumnya, selama periode tahun 2018 – 2019, tren nilai IKP provinsi ini selalu menurun. Nilai IKP tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (77,66), Kondisi Lingkungan Ekonomi (75,62), dan Kondisi Lingkungan Hukum (76,14). Tahun ini, dua dari tiga kondisi lingkungan



mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Yakni, Lingkungan Ekonomi (1,18 poin) dan Lingkungan Hukum (0,95 poin). Sementara Lingkungan Fisik dan Politik mengalami penurunan hingga 0,72 poin dibandingkan tahun lalu. Dengan capaian itu, IKP Provinsi Kalimantan Utara menempati ranking ke-22 dari 34 provinsi se-Indonesia, atau turun tiga peringkat dibandingkan tahun lalu di posisi 19.

2. Kesimpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,66. Nilainya menurun 0,72 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 78,38. Ada sembilan indikator yang disurvei. Nilai tertinggi dan berada pada kategori “Cukup Bebas” adalah indikator Kebebasan Media Alternatif (85,83). Sementara nilai terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah Pendidikan Insan Pers (69,25). Tahun ini indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Media Alternatif (8,61 poin). Sebaliknya, yang mengalami penurunan paling tinggi adalah Pendidikan Insan Pers (14,08 poin).

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,62. Nilainya meningkat 1,18 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,43. Ada lima indikator yang disurvei. Nilai tertinggi ditempati oleh Keragaman Kepemilikan (82,75). Sementara nilai terendah adalah Independensi dari Kelompok yang Kuat (72,44). Tahun ini indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (6,74 poin). Sementara itu, satu-satunya indikator yang nilainya menurun adalah Keragaman Kepemilikan (3,92 poin)

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Kalimantan Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,14. Nilainya meningkat 0,95 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,19. Tahun lalu, nilai IKP untuk kondisi lingkungan ini sempat menurun hingga 3,21 poin dibandingkan 2019. Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Indikator yang memiliki nilai tertinggi dan berada pada kategori “Cukup Bebas” adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (82,92). Sementara satu-satunya indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus nilai terendah adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (68,33). Tahun ini indikator yang nilainya meningkat paling tinggi



adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (14,78 poin). Sebaliknya, yang menurun paling tinggi adalah indikator Etika Pers (6,67 poin).

24.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Kalimantan Utara, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Nilai IKP di Provinsi Kalimantan Utara dapat meningkat pada survei IKP tahun mendatang apabila Capaian Indeks Kemerdekaan pers di Kalimantan Utara di tahun 2021 yang meningkat, para insan pers di Kalimantan Utara perlu mempertahankan pencapaian ini.

2. Rekomendasi Khusus

a. Lingkungan Fisik dan Politik

Memastikan ruang redaksi di Kalimantan Utara bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik, ekonomi, termasuk kepentingan pemilik. Serta, mulai mencari alternatif pendapatan agar tidak selalu tergantung pada anggaran pemerintah daerah. Selain itu, baik pers dan pemerintah daerah bersama-sama meningkatkan perhatian dan memberikan dukungan terhadap kelompok rentan. Berkolaborasi dengan lintas sektor, termasuk pemerintah daerah, untuk mengadakan lebih banyak pelatihan bagi wartawan. Sehingga, semakin banyak wartawan yang dapat menjalankan tugas jurnalistiknya secara profesional dan bertanggung jawab. Memenuhi hak penyandang disabilitas dengan menghadirkan berita yang mudah dicerna dan dipahami.

b. Lingkungan Ekonomi

Aktif mengadakan Uji Kompetensi Wartawan (UKW), meningkatkan kesejahteraan wartawan dengan memberikan gaji setidaknya 13 kali dalam setahun sesuai UMP, mencari alternatif pendanaan sehingga tidak tergantung pada anggaran pemerintah daerah. Sehingga, wartawan dapat menjalankan fungsinya sebagai kontrol sosial dengan profesional dan bertanggung jawab.



c. Lingkungan Hukum

Pemerintah mendorong beruta peraturan dan dukungan kepada media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dengan mudah diakses penyandang disabilitas. Meningkatkan edukasi dan pemahaman kepada wartawan tentang Kode Etik Jurnalistik dan pedoman lainnya.



BAB XXV PROVINSI SULAWESI SELATAN

25.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI SULAWESI SELATAN

25.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sulawesi Selatan

Provinsi Sulawesi Selatan yang beribukota di Makassar ini memiliki wilayah administrasi 21 kabupaten, 3 kota, 310 kecamatan, dan 3051 desa/kelurahan. Luas wilayahnya mencapai 61.841,29 km² terbagi dalam wilayah-wilayah, Kabupaten Banggai Kepulauan (2.488,79 km²), Kabupaten Banggai (9.672,70 km²), Kabupaten Morowali (3.037,04 km²), Kabupaten Poso (7.112,25 km²), Kabupaten Donggala (4.275,08 km²), Dan Kota Palu (395,06 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki batas-batas, yakni Utara (Laut Sulawesi Dan Provinsi Gorontalo), Selatan (Provinsi Sulawesi Barat dan Provinsi Sulawesi Selatan), Barat (Selat Makassar), dan Timur (Provinsi Maluku).

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sulawesi Selatan adalah 71,93. Berada pada peringkat ke-12 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2019 yakni sebesar 71,66. IPM Provinsi Sulawesi Selatan lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Sulawesi Selatan pada tahun 2019 adalah 48,11. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Sulawesi Selatan berada di posisi ke-28 dari 34 provinsi se-Indonesia.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 9.073.509 jiwa pada tahun 2020. Di Sulawesi Selatan jumlah penduduk laki-laki adalah 4.504.641 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 4.568.868 jiwa. Penduduknya tersebar di Kabupaten Kepulauan Selayar (137,10 ribu jiwa), Kabupaten Bulukumba (437,60 ribu jiwa), Kabupaten Bantaeng (196,70 ribu jiwa). Sementara laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota per tahun di Sulawesi Selatan adalah Kepulauan Selayar (1,13%), Kabupaten Bulukumba (1,01%), Kabupaten Bantaeng (1,04%). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan dapat dilihat pada Tabel 25.1.

Tabel 25.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2020 (BPS, 2021)

Kabupaten/ Kota	Jumlah penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Kepulauan Selayar	137,10	1,13	151,71
Bulukumba	437,60	1,01	378,99
Bantaeng	196,70	1,04	496,97
Jeneponto	401,60	1,55	444,58
Takalar	300,90	1,07	531,06
Gowa	765,80	1,56	406,64
Sinjai	259,50	1,22	316,45
Maros	391,80	2,01	241,97
Pangkajene Dan Kepulauan	345,80	1,2	310,87
Barru	184,50	1,03	157,02
Bone	801,80	1,08	175,87
Soppeng	235,20	0,48	172,99
Wajo	379,10	-0,15	151,26
Sidenreng Rappang	320,00	1,59	169,91
Pinrang	404,00	1,37	206
Enrekang	225,20	1,64	126,08
Luwu	365,60	0,92	121,86
Tana Toraja	280,80	2,34	136,69
Luwu Utara	322,90	1,13	43,04
Luwu Timur	296,70	1,95	42,73
Toraja Utara	261,10	1,82	226,74
Kota Makassar	1.423,90	0,6	8100,8
Kota Parepare	151,50	1,55	1524,76
Kota Palopo	184,70	2,17	746,13
Sulawesi Selatan	9.073,50	1,18	198,27



25.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan

25.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Hingga tahun 2021, Dewan Pers telah memverifikasi 56 perusahaan pers secara administratif dan faktual. Terdiri dari 14 media sudah terverifikasi administrasi dan faktual.. Sisanya, 42 media terverifikasi administratif.

Tabel 25.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sulawesi Selatan

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Palopo Pos	Cetak	Terverifikasi Administratif
2	Pedoman Media	Cetak	Terverifikasi Administratif
3	TABLOID BISNIS SULAWESI	Cetak	Terverifikasi Administratif
4	Harian Radar Selatan	Cetak	Terverifikasi Administratif
5	SUAR INDONESIA	Cetak	Terverifikasi Administratif
6	KORAN INSPIRASI RAKYAT	Cetak	Terverifikasi Administratif
7	Rakyat Sulsel	Cetak	Terverifikasi Administratif dan Faktual
8	Berita Kota Makassar	Cetak	Terverifikasi Administratif dan Faktual
9	Ujungpandang Ekspres	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
10	Fajar	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
11	Tribun Timur	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
12	Fajar TV	Televisi	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
13	Mitra TV	Televisi	Terverifikasi Administrasi
14	Kompas TV Makassar d/h Makassar TV	Televisi	Terverifikasi Administrasi
15	SNB TV	Televisi	Terverifikasi Administrasi
16	SunTV Makassar	Televisi	Terverifikasi Administrasi
17	SCTV Makassar	Televisi	Terverifikasi Administrasi
18	ANTV Makassar	Televisi	Terverifikasi Administrasi
19	Metro TV Sulsel	Televisi	Terverifikasi Administrasi
20	Indosiar Makassar	Televisi	Terverifikasi Administrasi
21	Mitra Kabel	Televisi	Terverifikasi Administrasi
22	Lembang Kabel Vision	Televisi	Terverifikasi Administrasi
23	Palaron Vision	Televisi	Terverifikasi Administrasi
24	Celebes TV	Televisi	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
25	infosulawesi.com	Siber	Terverifikasi Administratif
26	Ritmee.co.id	Siber	Terverifikasi Administratif



No	Nama Media	Jenis	Status
27	teraskata.com	Siber	Terverifikasi Administratif
28	rakyatsulsel.co	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
29	fajar.co.id	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
30	readtimes.id	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
31	Parepos.co.id	Siber	Terverifikasi Administratif
32	Katasatu.co.id	Siber	Terverifikasi Administratif
33	kabar.news	Siber	Terverifikasi Administratif
34	Pesanku.co.id	Siber	Terverifikasi Administratif
35	penarakyat.com	Siber	Terverifikasi Administratif
36	okesulsel.com	Siber	Terverifikasi Administratif
37	Kabardesa.co.id	Siber	Terverifikasi Administratif
38	pijarnews.com	Siber	Terverifikasi Administratif
39	berita-sulsel.com	Siber	Terverifikasi Administratif
40	sulselsatu.com	Siber	Terverifikasi Administratif
41	Terkini.id	Siber	Terverifikasi Administratif
42	halosulsel.com	Siber	Terverifikasi Administratif
43	makassar.terkini.id	Siber	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
44	Rakyatdotnews	Siber	Terverifikasi Administratif
45	rakyatsatu.com	Siber	Terverifikasi Administratif
46	inikata.com	Siber	Terverifikasi Administratif
47	WajoTerkini.Com	Siber	Terverifikasi Administratif
48	republiknews.co.id	Siber	Terverifikasi Administratif
49	beritabersatu.com	Siber	Terverifikasi Administratif
50	Portalmakassar.com	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
51	bugispos.com	Siber	Terverifikasi Administratif
52	PEDOMAN.MEDIA	Siber	Terverifikasi Administratif
53	bonepos.com	Siber	Terverifikasi Administratif
54	BeritaNasional.ID	Siber	Terverifikasi Administratif
55	Rakyatku.com	Siber	Terverifikasi Administratif dan Faktual
56	kabarmakassar.com	Siber	Terverifikasi Administrasi dan Faktual

25.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Sulawesi Selatan sebesar 1,30%, atau sekitar 2,225 juta jiwa dari total 171,17 juta jiwa pengakses internet di Indonesia. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di



Sulawesi Selatan tercatat 77,10% yang mengakses internet. Sisanya, 22,90% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 81,45% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, untuk mencari informasi atau berita (64,20%), hiburan (49,41%), dan mengerjakan tugas sekolah (41,61%).

25.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakkidbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca Provinsi Sulawesi Selatan mendapatkan nilai 31,55. Nilai tersebut menempatkan provinsi ini di urutan ke-28 dari 34 provinsi.

Berdasarkan data BPS tahun 2019 diketahui kebiasaan membaca koran di Sulawesi Selatan mencapai 10,49%, tabloid/majalah (4,80%), buku cerita (8,48%), pelajaran sekolah (24,72%), buku pengetahuan (20,61%), dan bacaan lainnya (9,43%).

Sementara kebiasaan mendengarkan radio (4,89%) dan menonton acara televisi (93,05%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Sulawesi Selatan lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Hasil *Indonesia National Assessment Programme* tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Sulawesi Selatan berada pada kategori kurang (69,96%), kategori “Cukup Bebas” (0,47%), dan kategori cukup (29,57%).

25.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 di Sulawesi Selatan terdiri dari empat unsur, organisasi pers, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat. Jumlahnya ada 12 Informan Ahli. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 25.3.



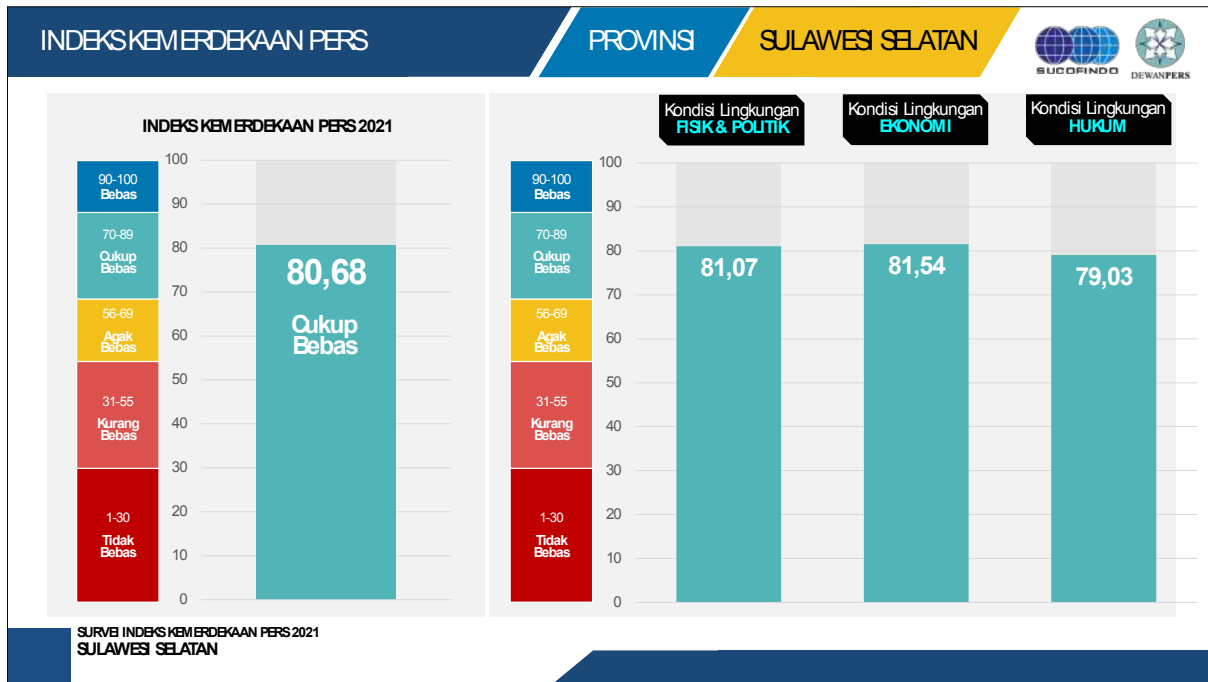
Tabel 25.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2021

No	Nama Informan Ahli	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Ismail Asnawi	Kabid Pendidikan PWI Sulawesi Tengah	Organisasi Pers
2	Nurdin Amir	Ketua AJI Kota Makassar	Organisasi Pers
3	Andi Muh Sardi	Ketua IJTI Sulawesi Selatan	Organisasi Pers
4	Herwin Bahar	Ketua AMSI Sulawesi Selatan	Perusahaan Pers
5	Upi Asmaradahana	Pemred Kabar Makassar	Perusahaan Pers
6	Dian Muhtadiyah Hamna	Pemred Pijarnews.com	Perusahaan Pers
7	Kombes Zulpan	Kabid Humas Polda Sulawesi Selatan	Pemerintah
8	Amson Padolo	Kepala Dinas Kominfo Provinsi Sulawesi Selatan	Pemerintah
9	Arifudin Saeni	Kepala Dinas Kominfo Kabupaten Gowa	Pemerintah
10	Prof. Dr. Andi Alimuddin Unde	Akademisi Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan	Masyarakat
11	Nurhakki	Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare	Masyarakat
12	Hasrul Hasan	Ketua KPID Sulawesi Selatan	Masyarakat

25.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI SELATAN

25.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Selatan

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Sulawesi Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,68. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (81,07), Kondisi Lingkungan Ekonomi (81,54), dan Kondisi Lingkungan Hukum (79,03).



Gambar 25.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Selatan

25.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Selatan

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Sulawesi Selatan, seperti tahun-tahun sebelumnya, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,68. Nilainya meningkat 2,52 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,16. (lihat Tabel 25.4).

Tabel 25.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	72,24	75,66	77,74	81,07	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,42	+2,07	+3,34
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	72,61	72,42	79,82	81,54	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,18	+7,39	+1,72
3	Kondisi Lingkungan Hukum	70,46	68,72	77,36	79,03	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,74	+8,64	+1,67
	Indeks Kemerdekaan Pers Sulawesi Selatan	71,89	73,11	78,16	80,68	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,22	+5,05	+2,52

Tahun ini, tiga kondisi lingkungan mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Antara lain, Lingkungan Fisik dan Politik (3,34 poin), Lingkungan Ekonomi (1,72 poin), dan Lingkungan Hukum (1,67 poin).



Tabel 25.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2021

	SULAWESI SELATAN
IKP TOTAL	80,68
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	81,07
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	89,50
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	85,98
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	85,04
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	83,46
<i>Akurat dan Berimbang</i>	81,61
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	80,52
<i>Keragaman Pandangan</i>	79,53
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	79,25
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	75,81
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	81,54
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	85,08
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	84,75
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	83,23
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	80,53
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	77,92
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	79,03
<i>Etika Pers</i>	85,25
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	85,10
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	81,50
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	79,25
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	75,75
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	65,92

Umumnya, indikator yang disurvei untuk setiap kondisi berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi dimiliki oleh indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (85,98). Sementara nilai terendah dan satu-satunya indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum (65,92).



25.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Selatan

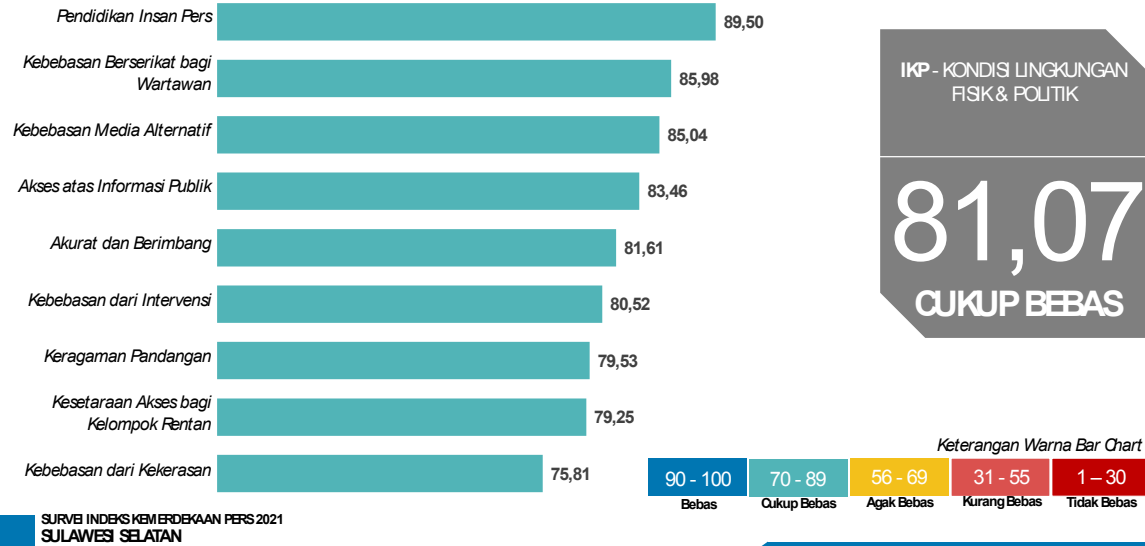
Seperti tahun-tahun sebelumnya, Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,07. Nilainya meningkat 3,34 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 77,74. Tren nilai IKP untuk kondisi lingkungan ini selalu meningkat sejak 2018. (lihat Tabel 25.4).

Tabel 25.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	82,42	78,40	81,36	85,98	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,02	+2,96	+4,62
2	Kebebasan dari Intervensi	68,21	77,77	79,25	80,52	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,56	+1,48	+1,27
3	Kebebasan dari Kekerasan	71,19	77,12	65,37	75,81	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	+5,93	-11,75	+10,44
4	Kebebasan Media Alternatif	69,54	79,75	80,72	85,04	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,21	+0,97	+4,32
5	Keragaman Pandangan	70,42	74,21	75,11	79,53	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,79	+0,90	+4,42
6	Akurat dan Berimbang	70,61	77,32	79,67	81,61	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,71	+2,35	+1,94
7	Akses atas Informasi Publik	75,09	77,26	81,89	83,46	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,17	+4,63	+1,57
8	Pendidikan Insan Pers	87,92	71,55	91,67	89,50	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Bebas	Cukup Bebas	-16,37	+20,12	-2,17
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	64,39	71,29	78,81	79,25	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,90	+7,52	+0,44
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	72,24	75,66	77,74	81,07	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,42	+2,07	+3,34

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Apabila dibandingkan dengan nilai tahun lalu, delapan indikator mengalami peningkatan. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan dari Kekerasan (10,44 poin). Diikuti oleh Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (4,62 poin), lalu Keragaman Pandangan (1,94 poin). Sementara itu, hanya ada satu indikator yang tahun ini mengalami penurunan nilai yakni, Pendidikan Insan Pers (2,17 poin). (lihat Tabel 25.6).

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

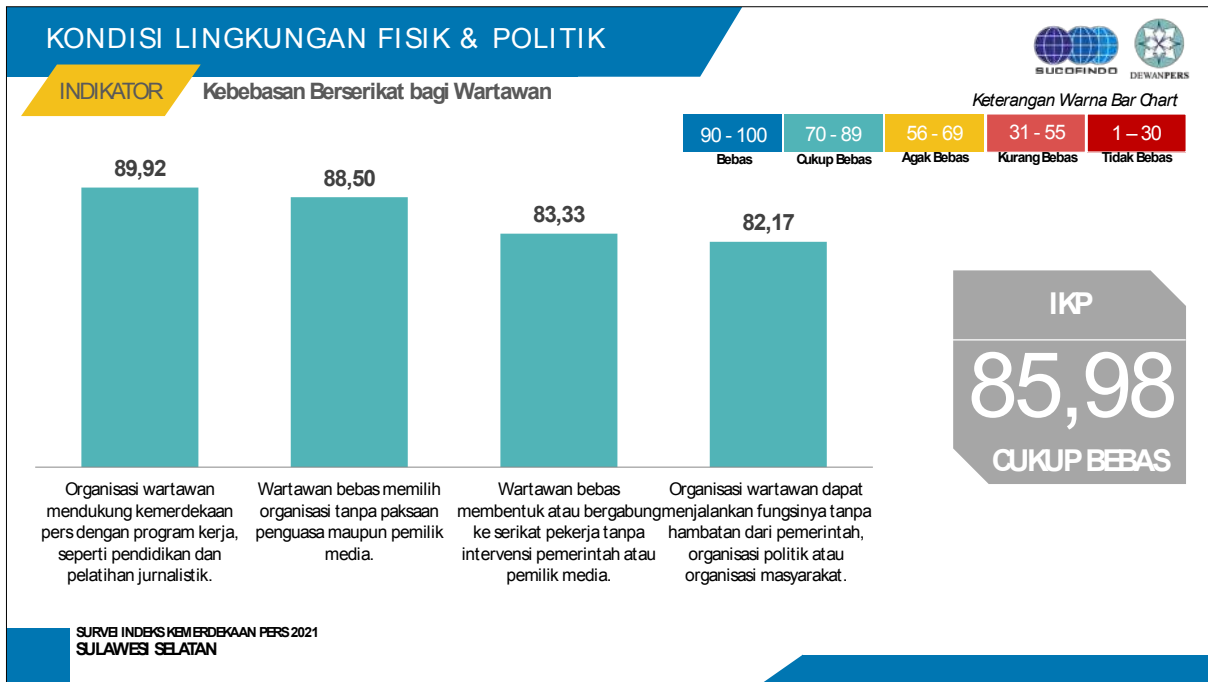


Gambar 25.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sulawesi Selatan

Semua indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik berada dalam “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi adalah indikator Pendidikan Insan Pers (89,50). Sementara nilai terendah ditempati oleh Kebebasan dari Kekerasan (75,81).

25.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Selatan

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,98. Nilainya meningkat 4,62 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 81,36. (lihat Tabel 25.6).



Gambar 25.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Selatan

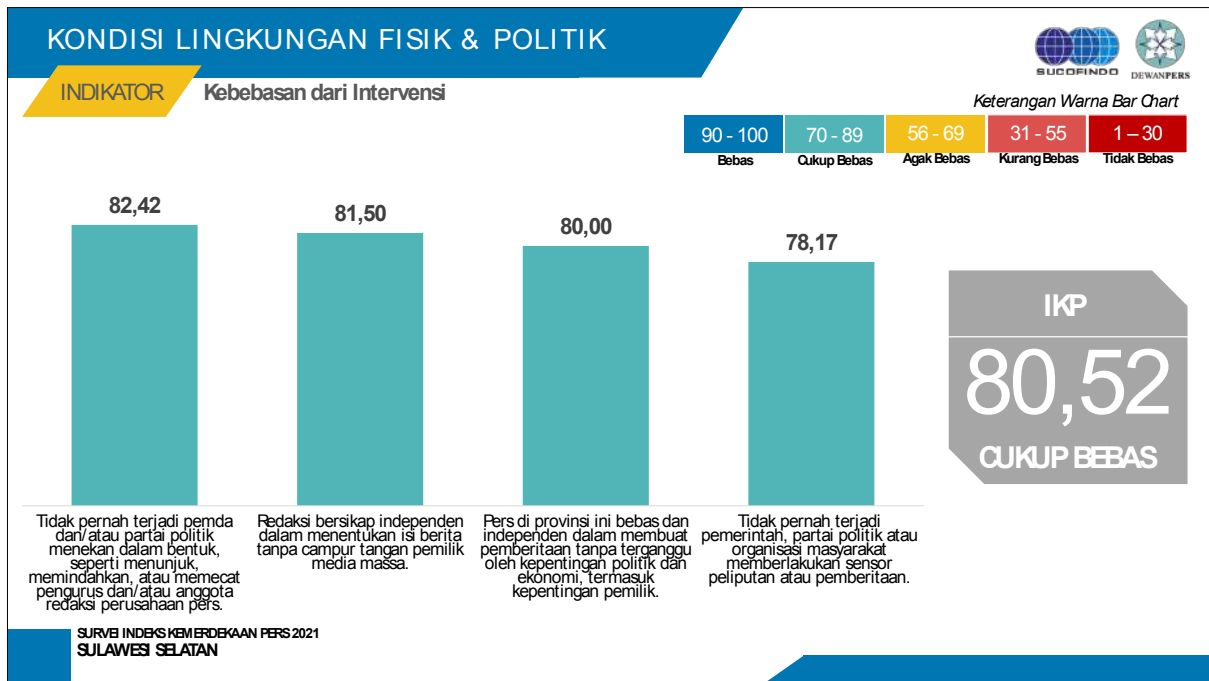
Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator yang memiliki skor tertinggi adalah organisasi wartawan mendukung kemerdekaan pers dengan program kerja seperti pendidikan dan pelatihan jurnalistik (89,92). Sementara skor organisasi wartawan dapat menjalankan fungsinya tanpa hambatan dari pemerintah, organisasi politik atau organisasi masyarakat (82,17).

Informan Ahli sepakat organisasi wartawan di provinsi ini mendukung kemerdekaan pers dengan program kerja seperti pendidikan dan pelatihan jurnalistik. Berdasarkan data sekunder, pelatihan bagi wartawan yang telah dilaksanakan sepanjang 2020 meliputi Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Makassar membuka pendaftaran anggota baru, Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) Sulawesi Selatan melaksanakan Musyawarah Daerah dan pemilihan Ketua ITJI Sulsel periode 2020 – 2030, Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sulawesi Selatan mengadakan Uji Kompetensi Wartawan (UKW).

25.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Selatan

Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,52. Nilainya meningkat 1,27 poin

dibandingkan tahun 2020, yakni 79,25. Nilai IKP untuk indikator ini menunjukkan tren meningkat sejak 2018. (lihat Tabel 25.6).



Gambar 25.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Selatan

Ada empat subindikator yang disurvei dalam kategori ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers (82,42). Sementara skor terendah adalah tidak pernah terjadi pemerintah, partai politik atau organisasi masyarakat melakukan sensor peliputan atau pemberitaan (78,17)

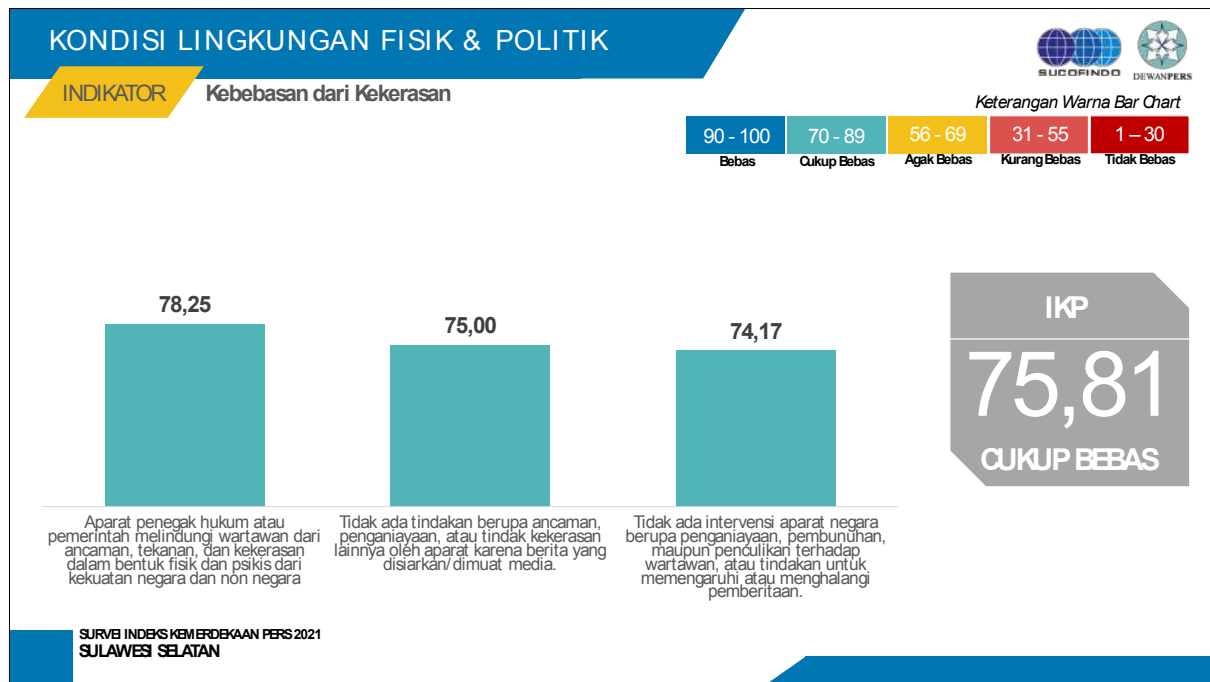
Informan Ahli berpendapat pers di provinsi ini belum sepenuhnya bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik, ekonomi, termasuk kepentingan pemilik. Seperti pernyataan Ketua AJI Makassar Nurdin Amir yang merupakan Informan Ahli dari Organisasi Wartawan. Berdasarkan laporan yang dihimpun AJI dari sejumlah pemberitaan di media, khususnya di Kota Makasar dan Sulawesi Selatan, banyak yang tidak ditayangkan karena terkendala kepentingan politik dan kepentingan pemilik media.

Ketua KPID Sulawesi Selatan Hasrul Hasan sependapat. Menurutnya, intervensi juga bisa dipicu oleh faktor iklan atau bisnis dan hubungan sosial. Kabid Pendidikan PWI Sulawesi Selatan Ismail Asnawi, Informan Ahli dari Organisasi Pers juga tak memungkir

kuatnya intervensi pemilik perusahaan terhadap redaksi. Untuk itu, ia berharap ada bimbingan dan arahan dari Dewan Pers untuk mengembalikan tugas dan peran media di tanah air.

25.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Selatan

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Agak Bebas”, tahun ini indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,81. Nilainya meningkat pesat hingga 10,44 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 65,37. Tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini tercatat mengalami penurunan tertinggi hingga 11,75 poin. (lihat Tabel 25.6).



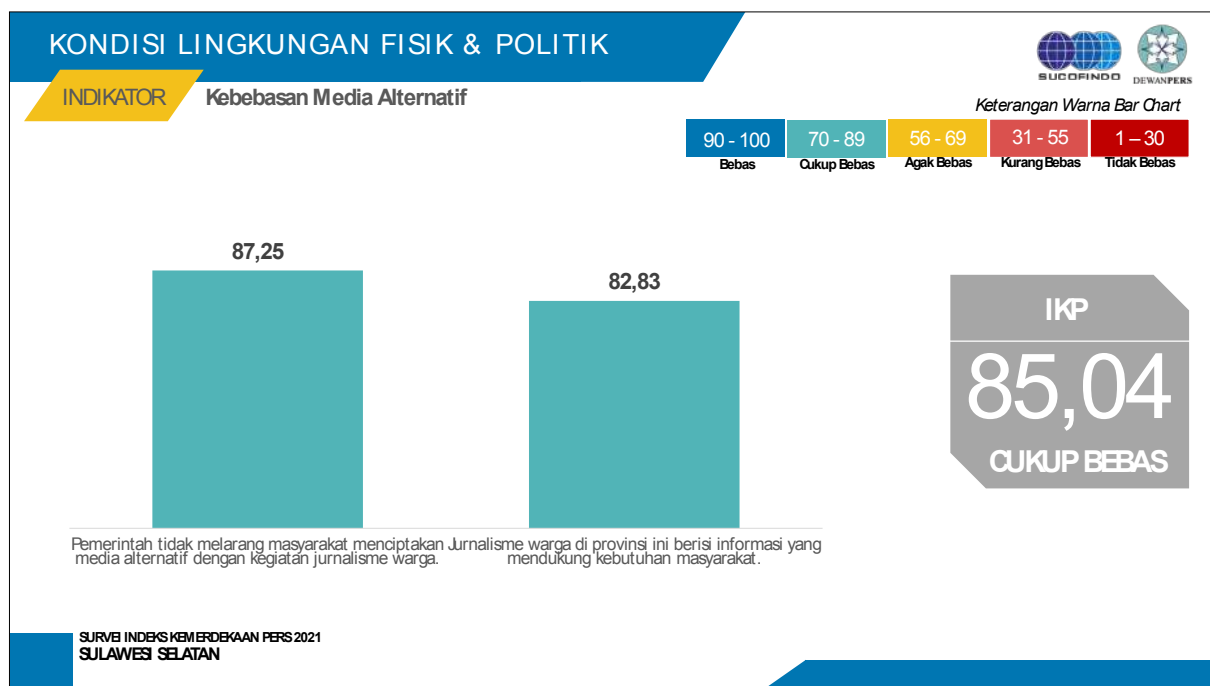
Gambar 25.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Selatan

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator adalah aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (78,25). Sementara skor terendah adalah tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (74,17).

Para Informan Ahli tidak sepenuhnya sepakat dengan hasil subindikator ini. Berdasarkan catatan yang dihimpun AJI Makassar, misalnya, sepanjang tahun 2020 terjadi beberapa tindakan kekerasan terhadap wartawan. Salah satunya, penangkapan terhadap tiga pers mahasiswa oleh Direktorat Kepolisian Perairan dan Udara (Polairud) Polda Sulawesi Selatan di Makassar saat meliput aksi unjuk rasa yang dilakukan nelayan Kodingareng, Sabtu (12/9/2020).

25.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Selatan

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,04. Nilai ini meningkat 4,32 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 80,72. Tren nilai IKP untuk indikator ini meningkat setiap tahun. Peningkatan tertinggi hingga 10,21 poin terjadi pada tahun 2019. (lihat Tabel 25.6).



Gambar 25.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Selatan

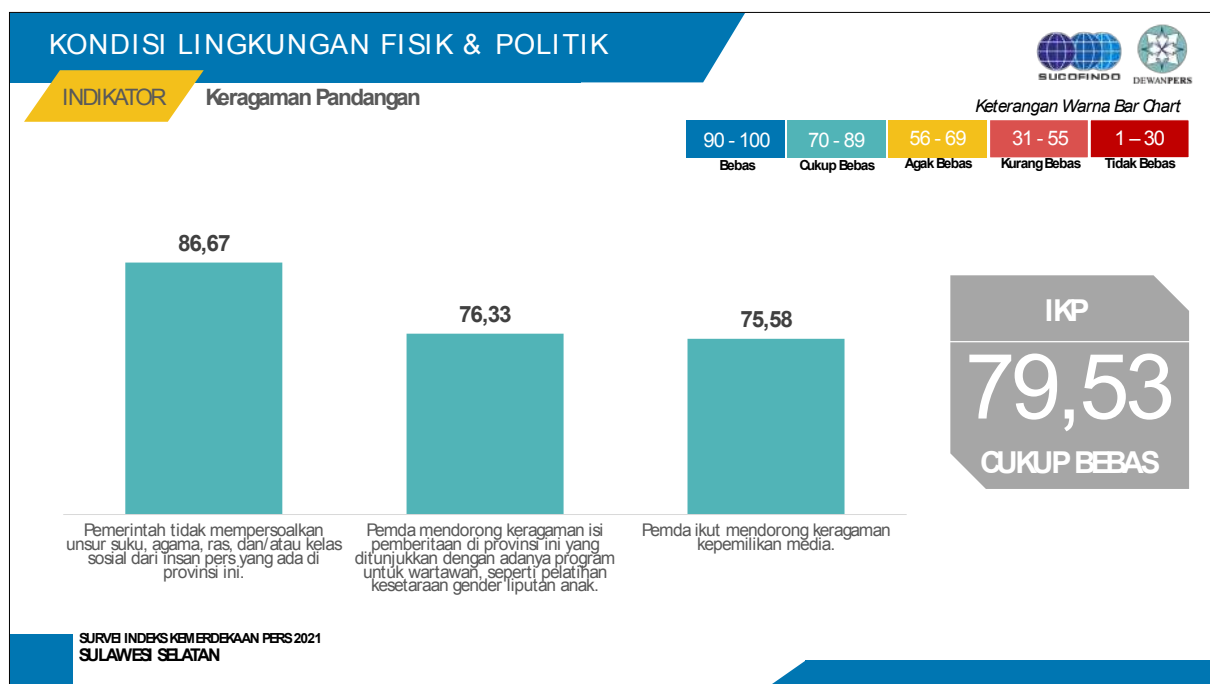
Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terdiri dari subindikator pemda tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (87,25) dan jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (82,83).

Sebelas Informan Ahli sepakat pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga. Hanya satu Informan Ahli yang tidak

sependapat. Alasannya, masih ada kekhawatiran dari jurnalis warga karena tidak berbadan hukum.

25.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Selatan

Indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,53. Tahun ini, nilainya meningkat 4,42 poin dibandingkan tahun lalu, yaitu 75,11. Tren nilai IKP untuk indikator ini menunjukkan peningkatan sejak 2018.



Gambar 25.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Selatan

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (86,67). Sementara skor terendah ditempati oleh pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media (75,58).

Delapan dari 12 Informan Ahli sepakat pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media. Namun, tidak dengan empat Informan Ahli yang lain. Mereka belum melihat upaya itu dari pemda.

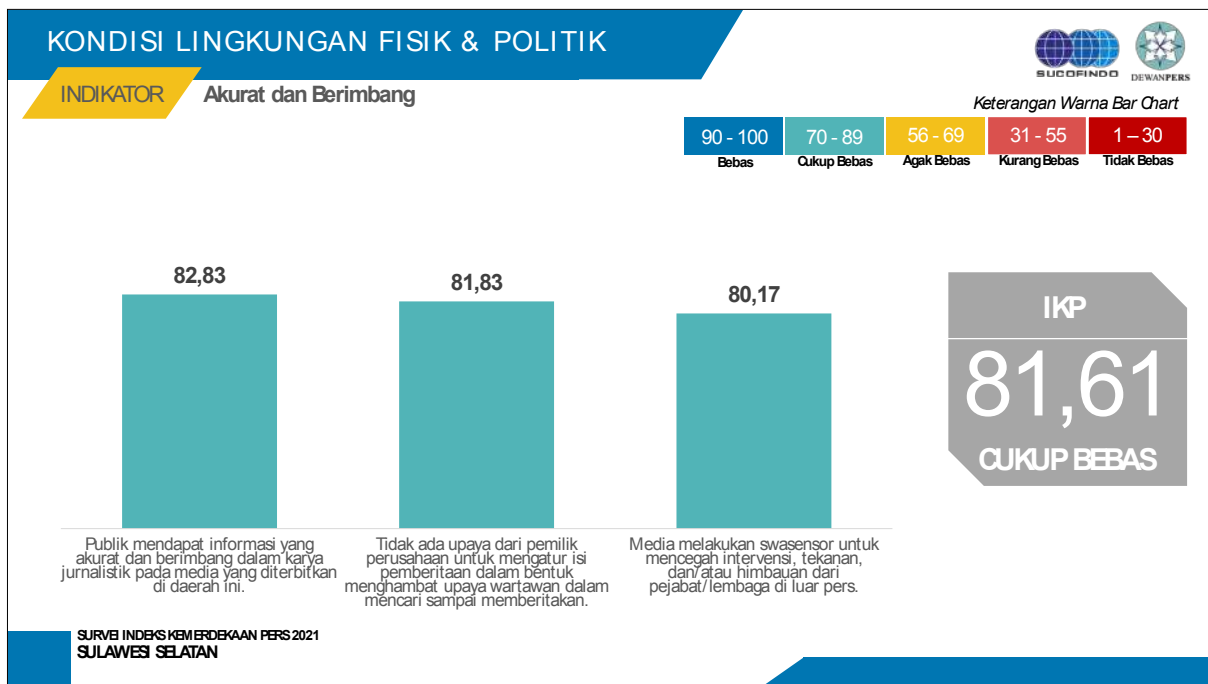


Kepala Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Provinsi Sulawesi Selatan (Kominfo-SP Sulsel) Amson Padolo mengatakan, pemda bekerja sama dengan Kominfo Pusat untuk mengadakan pelatihan bagi wartawan.

“Beasiswa yang difasilitasi oleh Kominfo Pusat itu sudah berjalan berapa tahun. Beberapa dari peserta bahkan sudah ada yang lulus,” ujarnya.

25.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Selatan

Indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,61. Nilainya meningkat 1,94 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,67. (lihat Tabel 25.6).



Gambar 25.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Selatan

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (82,83). Diiikuti oleh tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (75,75). Sementara skor terendah adalah media melakukan swasensor



untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat/lembaga di luar pers (80,17)

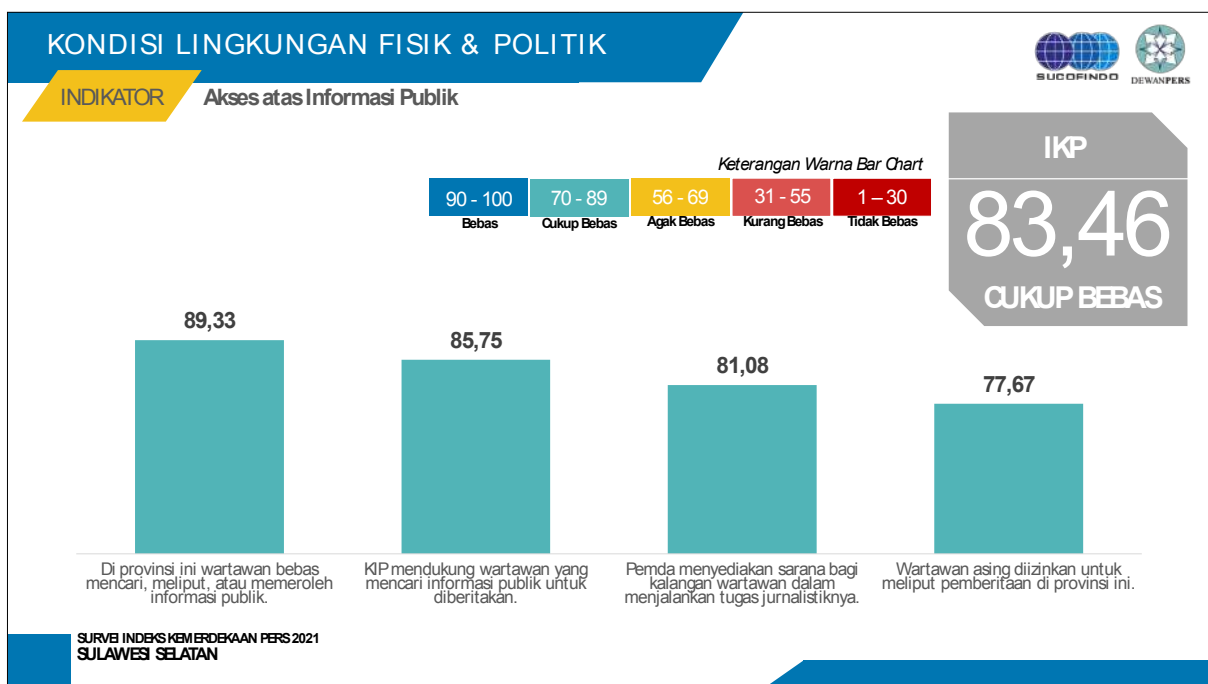
Para Informan Ahli tidak sepenuhnya sependapat publik telah mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini. Sebab, saat ini mereka menemukan banyak berita di media yang isinya seragam. Terutama di media siber. Seperti yang disampaikan oleh Akademisi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pare-pare Nurhakki yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat.

“Dengan jurnalisme on-line, ada pemberitaan yang serupa hanya judulnya yang berubah,” katanya.

Ketua KPID Sulawesi Selatan Hasrul Hasan, Informan Ahli dari Masyarakat, sependapat. Berita dari media yang terikat kontrak dengan pemda biasanya hanya ditulis oleh satu penulis. Setelah itu beritanya diberitakan oleh puluhan media, khususnya oleh media *on-line*.

25.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Sulawesi Selatan

Sama seperti tahun sebelumnya, tahun ini indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan juga berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,46. Nilainya meningkat 1,57 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 81,89. (lihat Tabel 25.6).



Gambar 25.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sulawesi Selatan

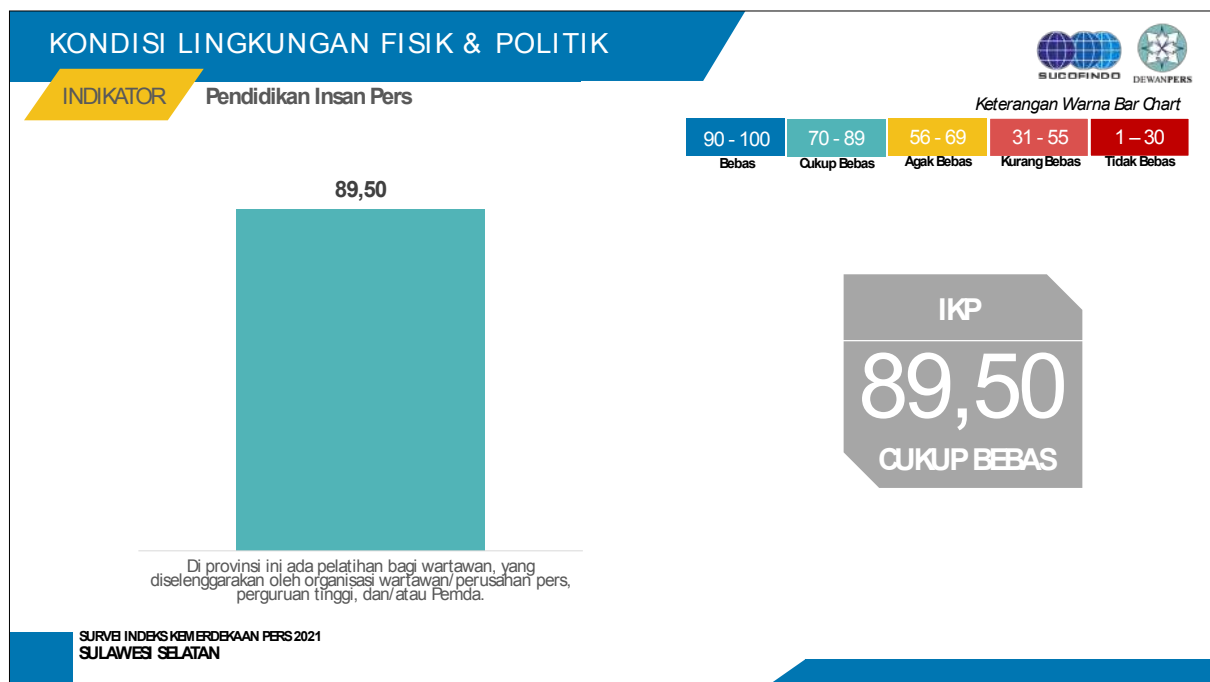


Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Tiga di antaranya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini ditempati oleh subindikator di provinsi ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik (89,33). Sementara skor terendah adalah wartawan asing diizinkan untuk meliput pemberitaan di provinsi ini (77,67)

Sepuluh Informan Ahli sependapat wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik. Tidak demikian halnya dengan dua Informan Ahli yang lain. Sebab, mereka masih menemukan adanya wartawan yang kesulitan atau dihalang-halangi ketika mencari informasi publik.

25.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Sulawesi Selatan

Setelah sebelumnya selalu berada dalam kategori “Bebas”, tahun ini indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan harus berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 89,50. Nilainya menurun 2,17 poin dibandingkan tahun lalu, 91,67. Padahal nilai IKP untuk indikator ini sempat meroket hingga 20,12 poin pada tahun 2020. (lihat Tabel 25.6).



Gambar 25.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Sulawesi Selatan

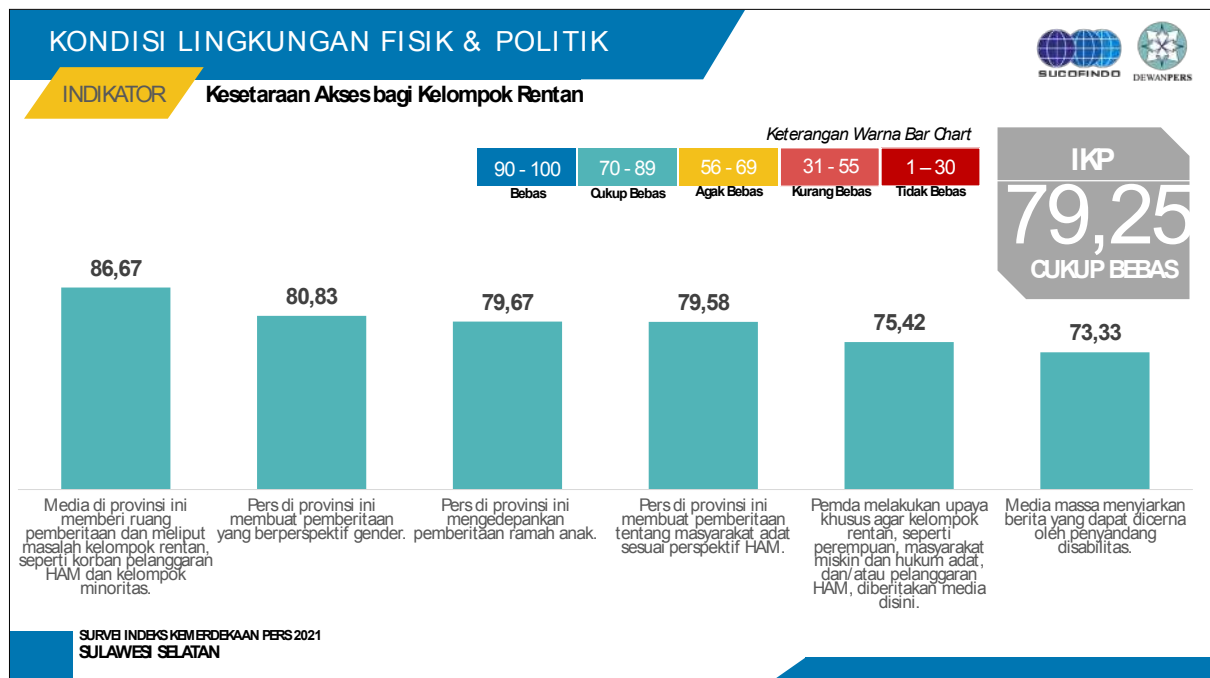
Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan/perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

Para Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Menurut mereka, organisasi wartawan di provinsi ini terbilang aktif mengadakan program untuk meningkatkan kompetensi dan kapasitas jurnalis. Berdasarkan data yang dihimpun dari data sekunder, PWI Sulawesi Selatan mengadakan Uji Kompetensi Wartawan (UKW) tanggal 19 – 20 Desember 2020 di Kota Makassar.

25.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Selatan

Tahun ini, indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,25. Nilainya meningkat 0,44 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 78,81.

Tahun lalu, nilai IKP untuk indikator meningkat hingga 7,52 poin dibandingkan 2019. Indikator ini pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 25.6).



Gambar 25.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Selatan



Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator media di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliput masalah kelompok rentan, seperti korban pelanggaran HAM dan kelompok minoritas (86,67). Sementara skor terendah ditempati oleh media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna penyandang disabilitas (73,33).

Tujuh Informan Ahli sependapat media massa di provinsi ini telah menyiarkan berita yang dapat dicerna penyandang disabilitas. Namun, tidak dengan lima Informan Ahli yang lain. Menurut mereka, upaya ini masih harus ditingkatkan.

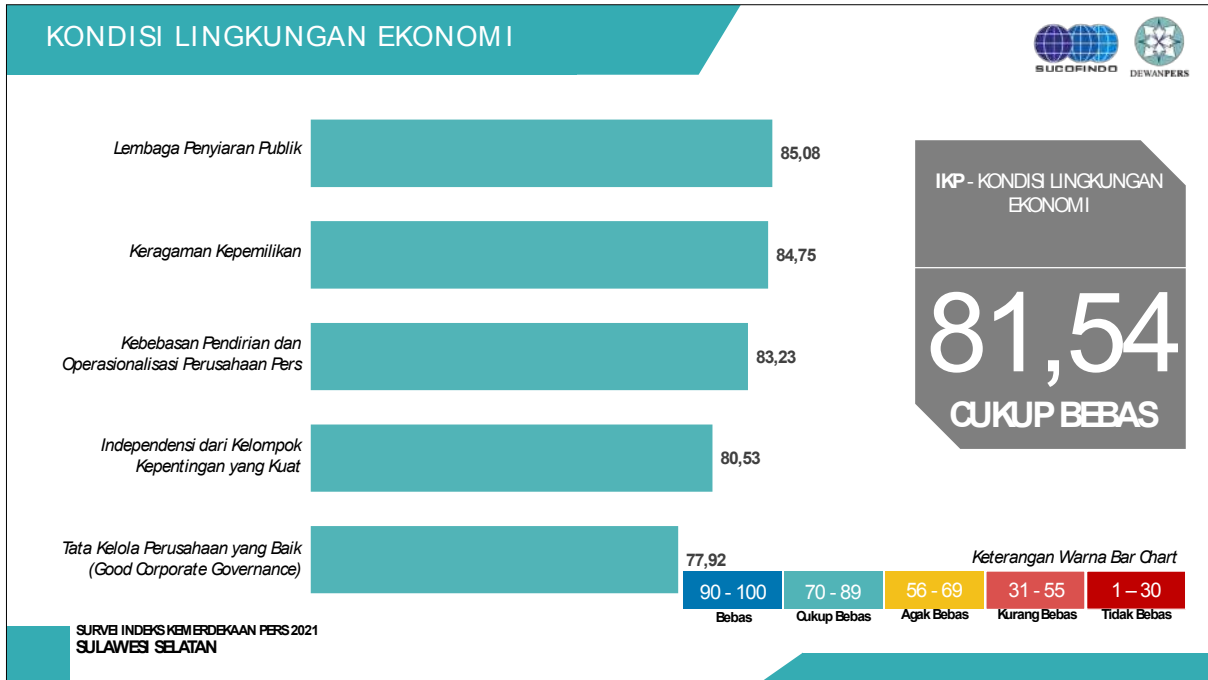
25.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Selatan

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,54. Nilai ini meningkat 1,72 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,82. (lihat Tabel 25.7).

Tabel 25.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	77,07	73,96	79,46	83,23	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,11	+5,50	+3,78
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	71,25	68,25	79,63	80,53	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,00	+11,38	+0,90
3	Keragaman Kepemilikan	84,50	78,64	84,33	84,75	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-5,86	+5,69	+0,42
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	68,03	71,28	75,48	77,92	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,25	+4,20	+2,44
5	Lembaga Penyiaran Publik	69,73	78,51	82,00	85,08	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,78	+3,49	+3,08
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	72,61	72,42	79,82	81,54	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,18	+7,39	+1,72

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Apabila dibandingkan dengan tahun lalu, semua indikator pada kondisi lingkungan ini nilainya meningkat. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (3,78 poin). Diikuti oleh Lembaga Penyiaran Publik (3,08 poin), lalu Tata Kelola Perusahaan yang Baik (2,44 poin). (lihat Tabel 25.7).



Gambar 25.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan

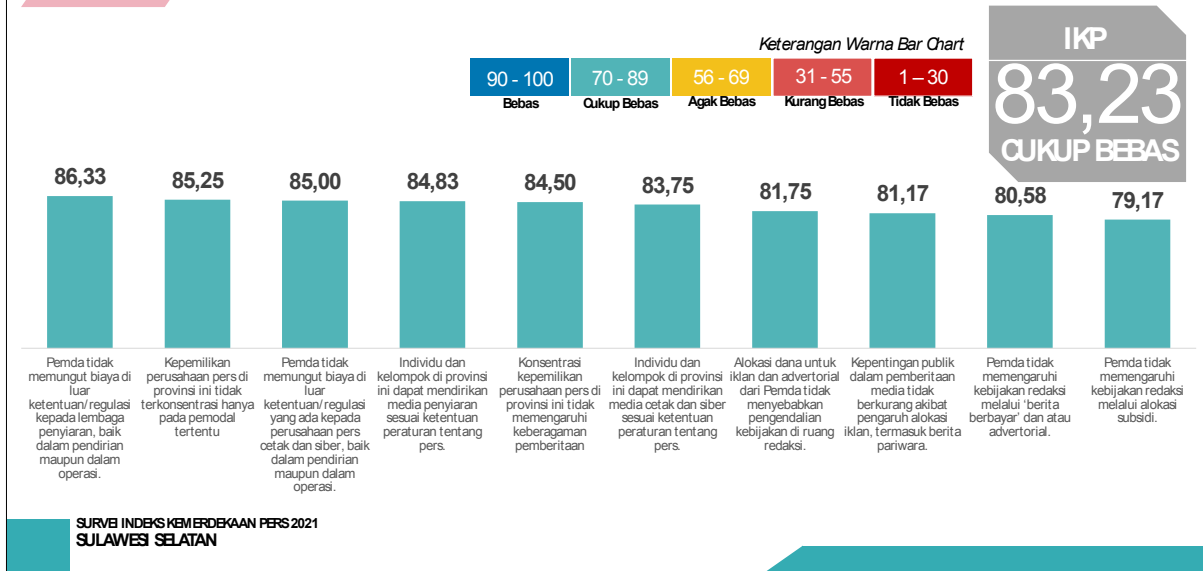
Tahun ini, lima indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh Lembaga Penyiaran Publik (85,08). Sementara nilai terendah adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (77,92).

25.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,23. Tahun ini, nilainya meningkat 3,78 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,46. (lihat Tabel 25.7).

KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI

INDIKATOR Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers



Gambar 25.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan

Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semua subindikator tersebut berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator pemda tidak memungut biaya di luar ketentuan/regulasi kepada lembaga penyiaran baik dalam pendirian maupun dalam operasi (86,33). Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi subsidi (79,17).

Berdasarkan wawancara, sepuluh Informan Ahli sepakat pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui berita berbayar dan/atau *advertorial*. Sementara dua Informan Ahli lain tidak sependapat.

Kepala Dinas Kominfo Sulawesi Selatan Amson Padolo, Informan Ahli dari unsur Pemerintah, menepis keraguan itu. Ia memastikan kerja sama antara Pemprov Sulawesi Selatan dengan media tidak memengaruhi isi pemberitaan.

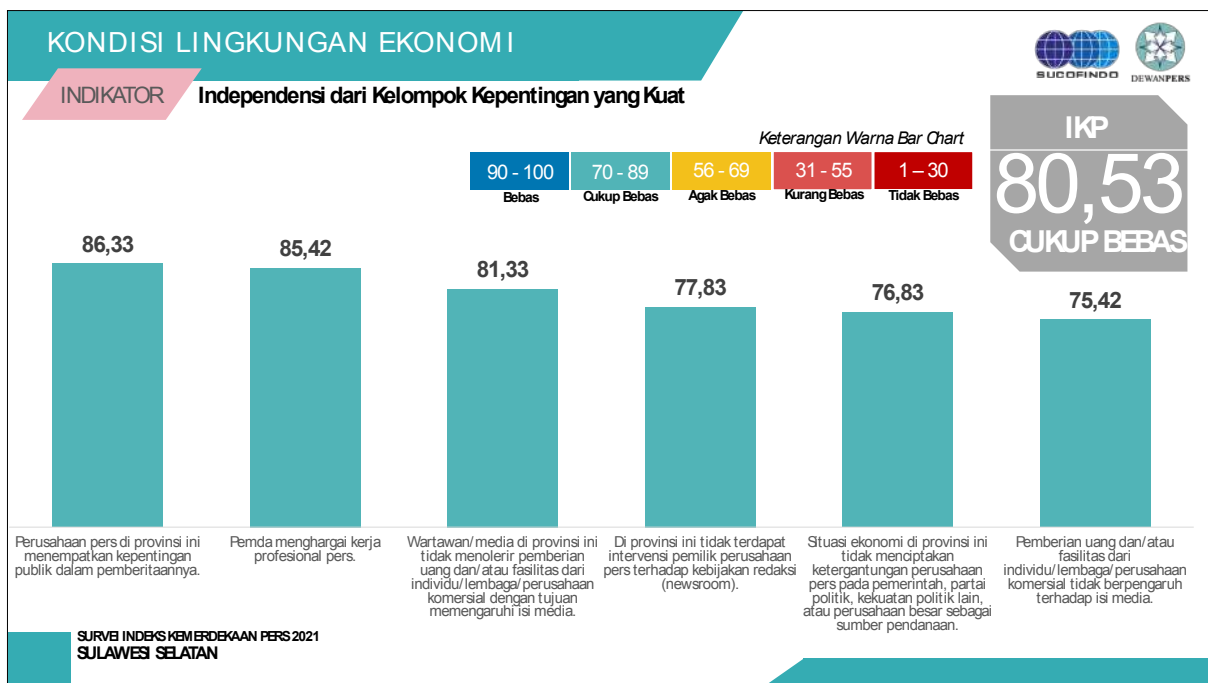
“Kami tidak pernah sampai sedetail itu mencampuri isi pemberitaan. Kalaupun ada, sifatnya lebih karena hubungan pertemanan,” katanya.

Amson juga meminta Dewan Pers untuk memberikan arahan dan kejelasan terkait media yang dapat bekerja sama dengan pemerintah adalah media yang sudah terverifikasi. Adanya kepastian ini akan memudahkan mereka dalam menentukan kerja sama dengan media, khususnya media *on-line*.

25.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Selatan

Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,53. Nilai tersebut meningkat 0,90 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,63.

Tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini tercatat mengalami peningkatan hingga 11,38 poin. Indikator ini pernah berada dalam kondisi “Agak Bebas” pada tahun 2019. (lihat Tabel 25.7).



Gambar 25.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Selatan

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh indikator subindikator perusahaan pers di provinsi ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya (86,33). Sementara skor terendah adalah pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu/lembaga perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media (75,42).

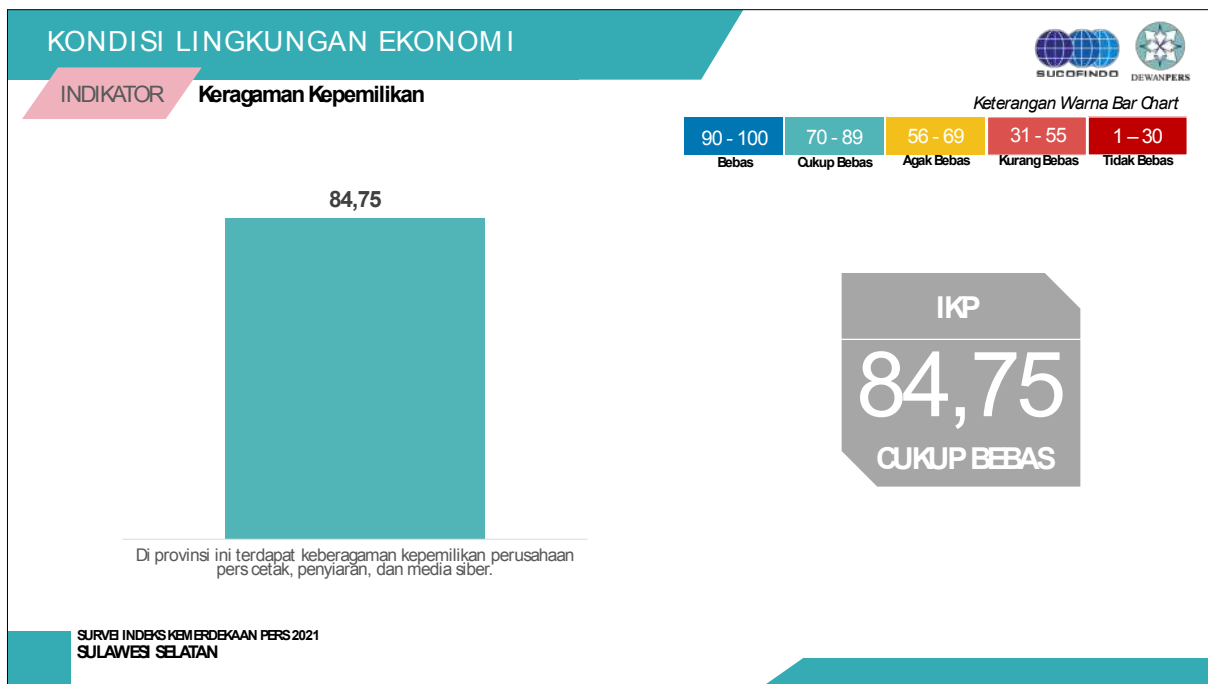
Delapan Informan Ahli sepakat pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media. Tidak demikian menurut empat Informan Ahli yang lain. Menurut mereka hal itu turut berpotensi memengaruhi isi media.

Pemimpin Redaksi *Kabar Makassar* Upi Asmaradhana menekankan pentingnya independensi di ruang redaksi dan menjaganya dari tekanan berbagai kelompok kepentingan termasuk dari pemilik perusahaan.

“Newsroom adalah ruang yang harus dijaga oleh semua pihak baik itu pemerintah, pemilik modal maupun pemilik media,” katanya, tegas.

25.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Selatan

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,75. Nilainya meningkat 0,42 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 84,33. (lihat Tabel 25.7).

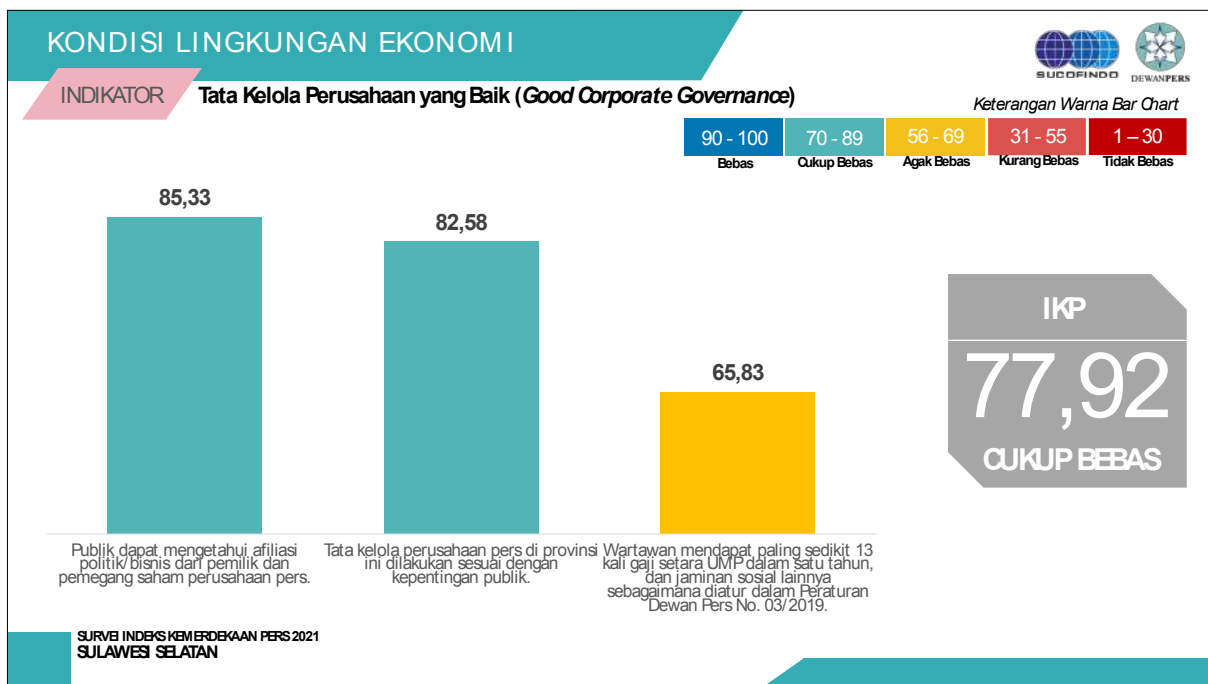


Gambar 25.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Selatan

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yaitu, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber. Semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini.

25.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Sulawesi Selatan

Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,92. Nilainya meningkat 2,44 poin dari tahun 2020, yakni 75,48. Nilai IKP untuk indikator ini sempat berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 25.7).



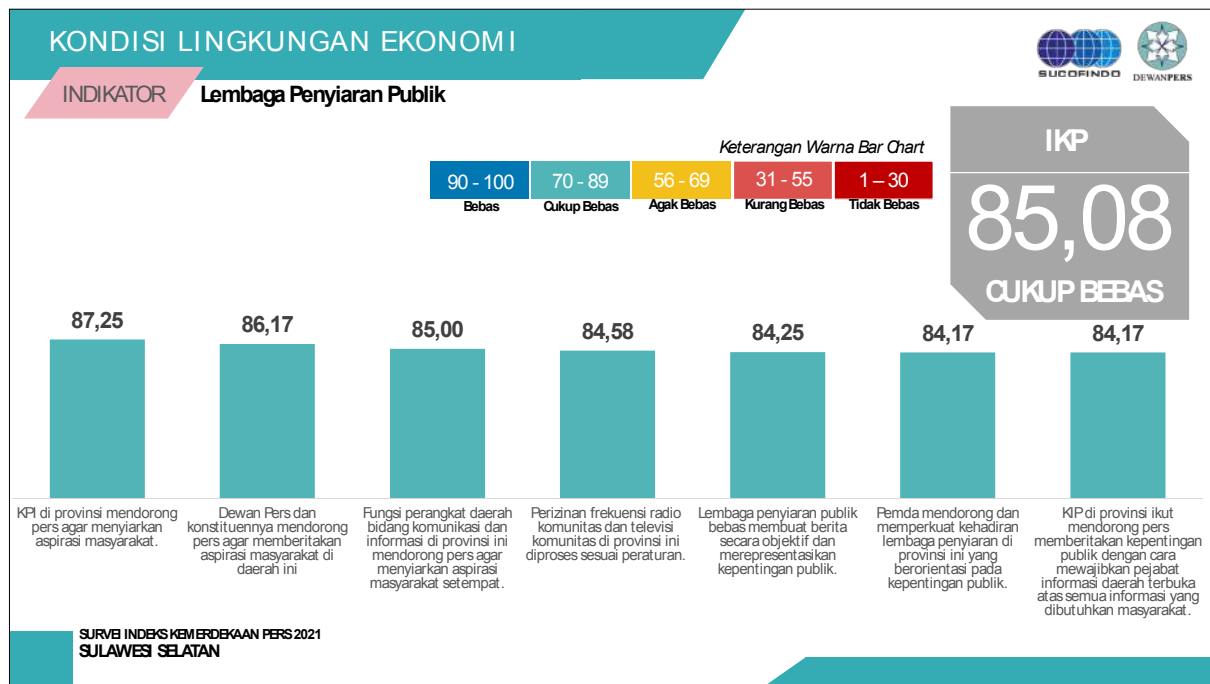
Gambar 25.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Sulawesi Selatan

Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi pada kategori ini ditempati oleh subindikator publik dapat mengetahui afiliasi politik/afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (85,33). Sementara satu-satunya subindikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah adalah wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019 (65,83).

Berdasarkan wawancara, delapan Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini sudah mendapatkan paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019. Sementara empat Informan Ahli yang lain tidak sependapat.

25.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Selatan

Indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,08. Nilainya meningkat 3,08 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,00. Tren nilai IKP untuk indikator ini selalu meningkat sepanjang tahun. Peningkatan nilai tertinggi hingga 8,78 poin terjadi pada tahun 2019. (lihat Tabel 25.7).



Gambar 25.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Selatan

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator KPI di provinsi mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat (87,25). Sementara skor terendah adalah KIP di provinsi ini ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan cara mewajibkan pejabat informasi publik terbuka atas semua informasi yang dibutuhkan masyarakat (84,17).

Sembilan Informan Ahli sepakat lembaga penyiaran publik bebas membuat berita secara objektif dan merepresentasikan kepentingan publik. Namun, tidak dengan tiga Informan Ahli yang lain. Menurut mereka, upaya lembaga penyiaran publik dalam menghadirkan berita yang obyektif masih harus ditingkatkan.

25.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Selatan

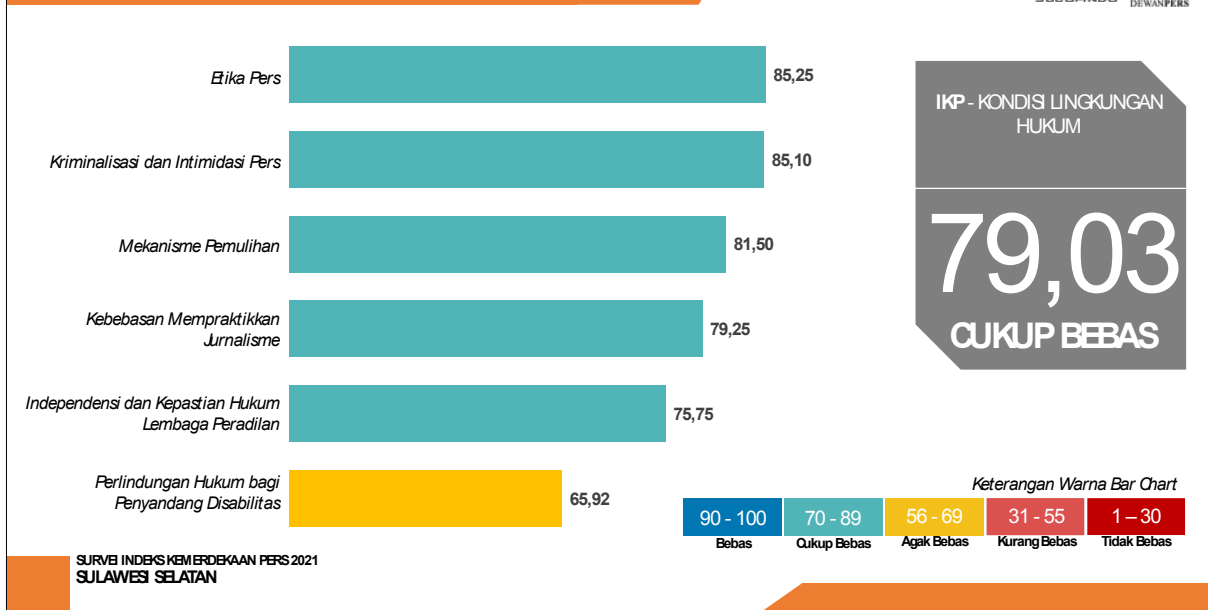
Tahun ini, Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,03. Nilainya meningkat 1,67 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,36. Pada tahun 2019, nilai IKP untuk kondisi lingkungan ini sempat berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 25.8).

Tabel 25.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	68,09	73,77	70,47	75,75	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+5,68	-3,30	+5,28
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalsme	63,17	77,92	76,11	79,25	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+14,75	-1,81	+3,14
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	85,85	69,09	79,94	85,10	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-16,76	+10,85	+5,16
4	Etika Pers	68,46	72,08	84,89	85,25	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,62	+12,81	+0,36
5	Mekanisme Pemulihan	73,57	73,57	75,37	81,50	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,00	+1,80	+6,13
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	50,80	55,00	74,44	65,92	Kurang Bebas	Kurang Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+4,20	+19,44	-8,53
	Rata-rata Lingkungan Hukum	70,46	68,72	77,36	79,03	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,74	+8,64	+1,67

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ada lima indikator nilainya meningkat. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Mekanisme Pemulihan (6,13 poin). Diikuti oleh Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (5,28 poin), lalu Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (5,16 poin). Sementara itu, satu-satunya indikator yang nilainya menurun dibandingkan tahun lalu adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (8,53 poin).

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM

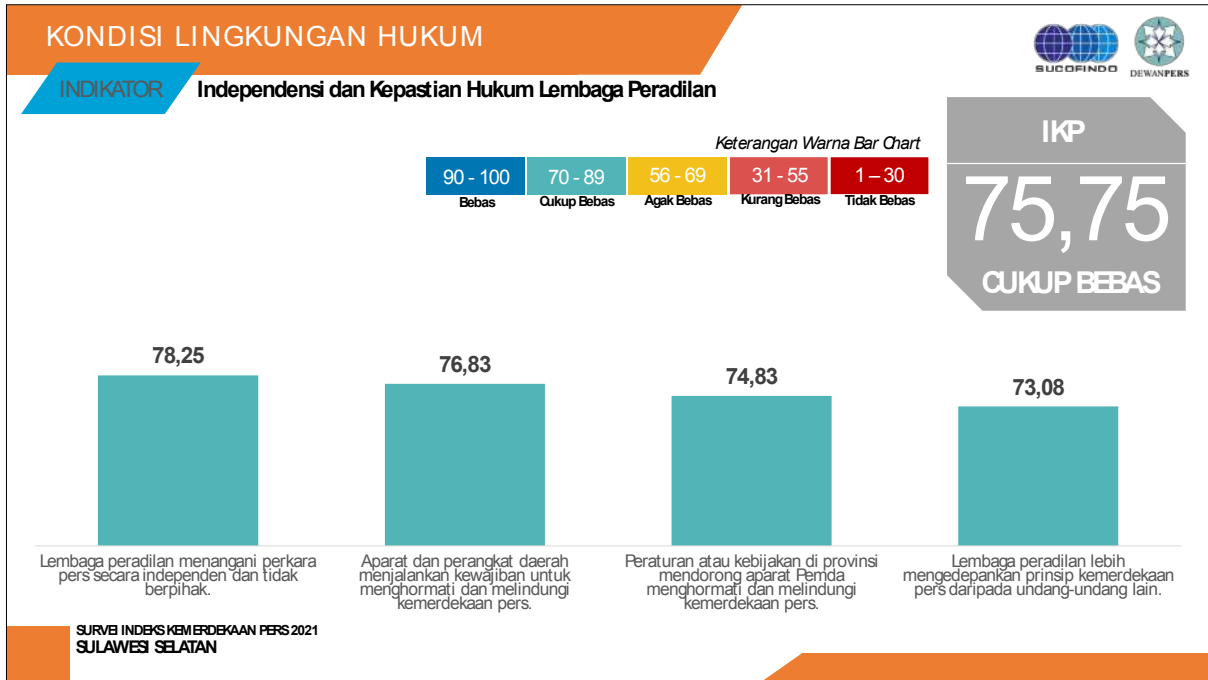


Gambar 25.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sulawesi Selatan

Tahun ini, lima dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi pada kategori ini adalah Etika Pers (85,25). Sementara nilai terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (65,92).

25.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sulawesi Selatan

Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,75. Nilainya meningkat 5,28 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 70,47. Tahun 2020, nilai IKP untuk indikator ini sempat menurun hingga 3,30 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 25.8).



Gambar 25.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sulawesi Selatan

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (78,25). Sedangkan skor terendah ditempati oleh lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang yang lain (72,08).

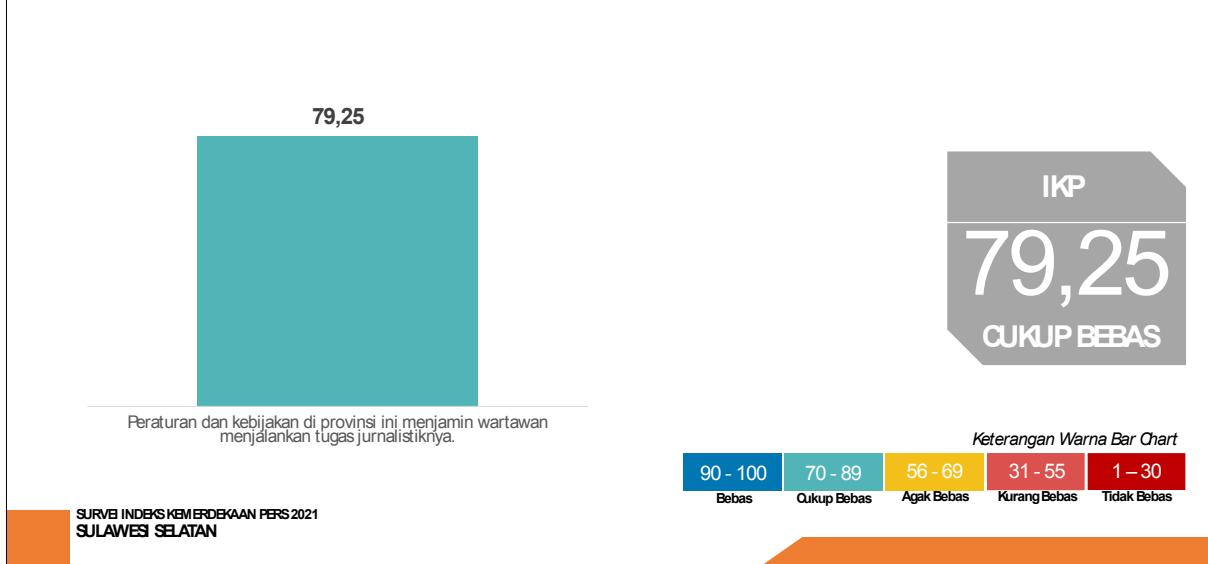
Tujuh dari 12 Informan Ahli sepakat lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain. Namun, lima Informan Ahli yang lain tidak sependapat. Sebab, mereka masih menemukan adanya wartawan yang dijerat UU ITE.

25.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Selatan

Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 di Provinsi Sulawesi Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,25. Namun, tahun ini nilainya meningkat 3,14 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,11. Nilai IKP untuk indikator ini sempat menurun 1,81 poin pada tahun lalu. (lihat Tabel 25.8).

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM

INDIKATOR Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme

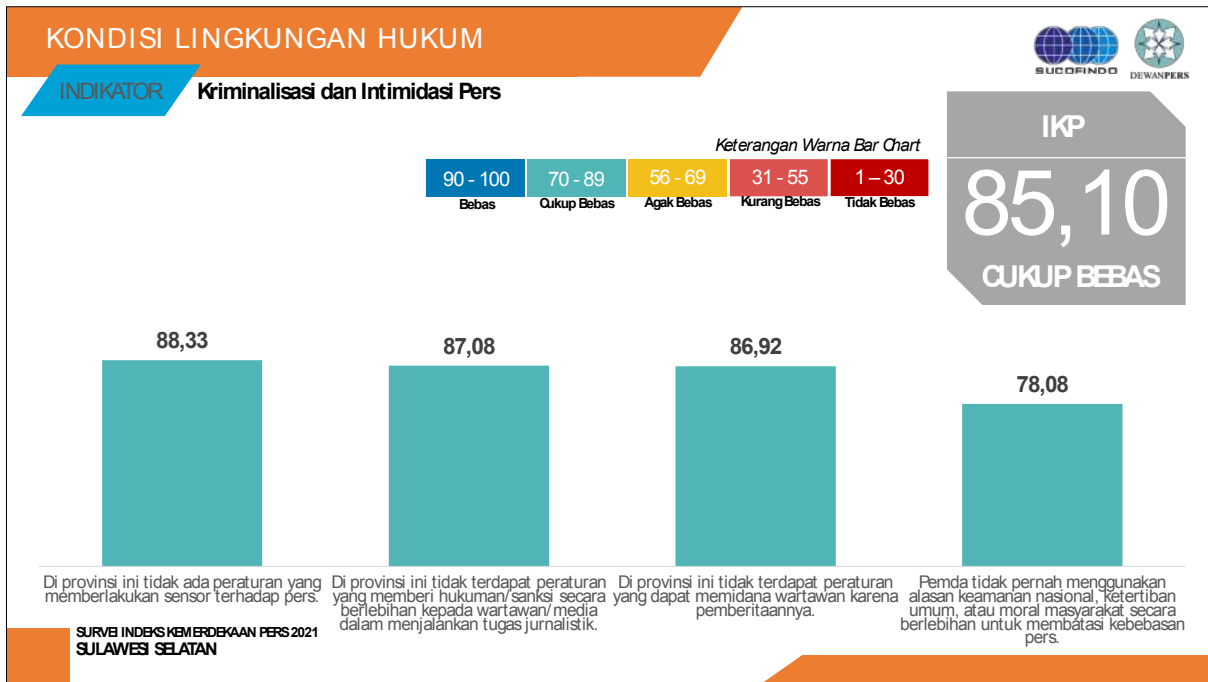


Gambar 25.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Selatan

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Sepuluh Informan Ahli sependapat dengan survei ini. Namun, tidak dengan dua Informan Ahli yang lain. Menurut mereka, hingga saat ini belum ada peraturan dan kebijakan di Sulawesi Selatan yang mengatur hal itu.

25.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Selatan

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,10. Nilainya meningkat 5,16 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,94. (lihat Tabel 25.8).



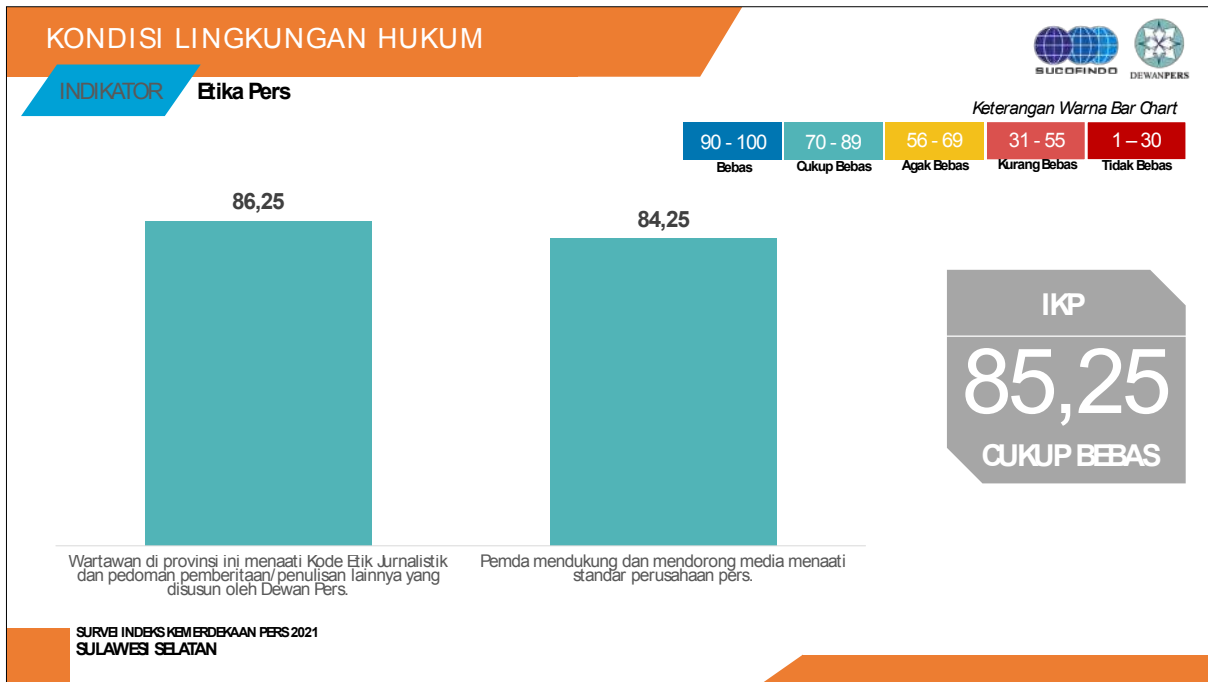
Gambar 25.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Selatan

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator di provinsi ini tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers (88,33). Sementara skor terendah diraih oleh pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers (78,08).

Sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers. Sementara tiga Informan Ahli berpendapat masih menemukan adanya pembatasan.

25.3.5.4. Etika Pers Provinsi Sulawesi Selatan

Indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,25. Nilainya meningkat 0,36 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 84,89. Nilai IKP untuk kategori ini tercatat pernah mengalami kenaikan tertinggi hingga 10,85 poin pada tahun lalu. (lihat Tabel 25.8).



Gambar 25.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sulawesi Selatan

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada pada kategori “Cukup Bebas”. Yakni, subindikator wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (86,25) dan pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (84,25).

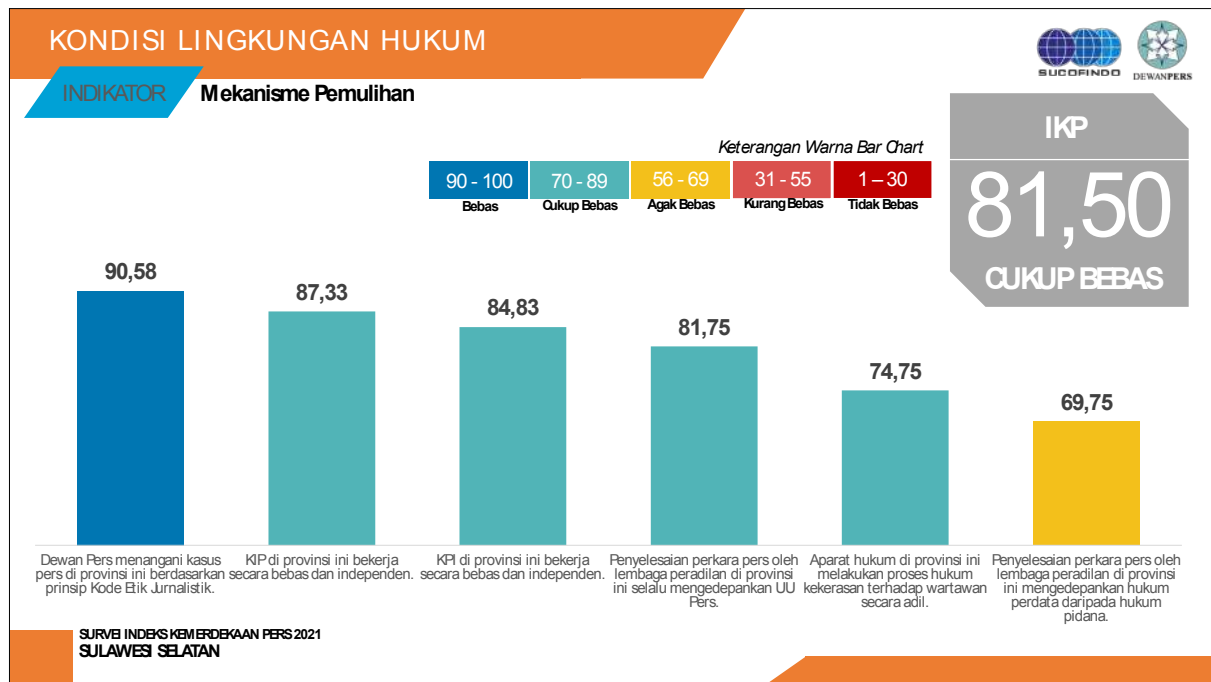
Berdasarkan wawancara, para Informan Ahli sepakat bahwa wartawan di provinsi ini Sulawesi Selatan telah menaati Kode Etik Jurnalistik, Pedoman Pemberitaan Media Siber dan Pedoman penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers.

Etika pers merupakan kunci bagi profesionalisme wartawan. Untuk itu, Guru Besar Universitas Hasanuddin Prof. Dr. Andi Alimuddin Unde menekankan agar wartawan selalu menjaga profesionalisme.

“Wartawan memiliki idealitas yang tinggi untuk membangun bangsa. Mereka berkontribusi memberikan wawasan,” ujarnya.

25.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Selatan

Indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,50. Nilainya menurun 6,13 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,44. Tren nilai IKP untuk indikator ini selalu meningkat setiap tahun. (lihat Tabel 25.8).



Gambar 25.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Selatan

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas” sekaligus memiliki skor tertinggi. Yakni, Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (90,58).

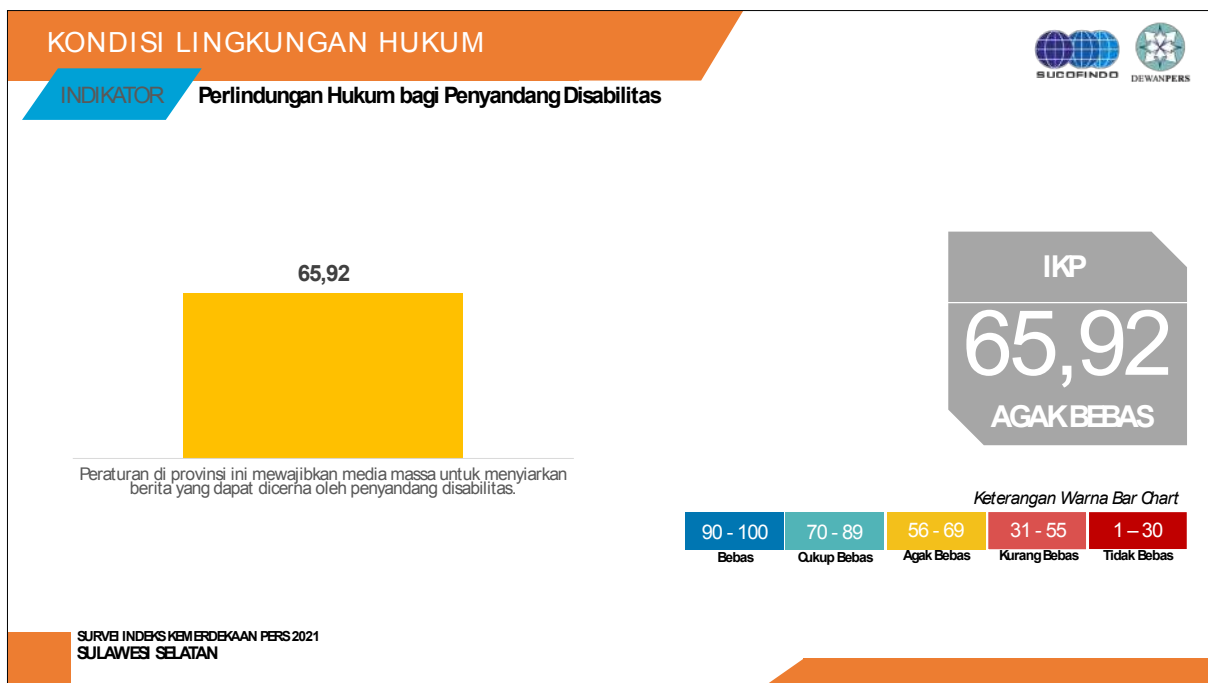
Sementara empat subindikator lainnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”.

Adapun satu-satunya subindikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” dan memiliki skor terendah adalah penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana (69,75).

Enam dari 12 Informan Ahli sepakat penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana. Sebagian Informan Ahli yang lain tidak sependapat. Menurut mereka, lembaga peradilan di provinsi ini masih mengedepankan hukum pidana dalam menangani perkara pers.

25.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Selatan

Setelah tahun lalu berada dalam kategori “Cukup bebas”, tahun ini indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 65,92. Nilainya menurun hingga 8,53 poin dibandingkan tahun lalu, yaitu 74,44. Nilai IKP untuk indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Kurang Bebas”, tepatnya pada tahun 2018 – 2019. (lihat Tabel 25.8).



Gambar 25.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Selatan

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

Berdasarkan wawancara, enam Informan Ahli sepakat dengan survei tersebut. Sebagian yang lain tidak. Menurut mereka, belum ada peraturan di Provinsi Sulawesi Selatan yang mewajibkan media massa untuk melakukan hal tersebut.



25.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI SELATAN

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Sulawesi Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Sulawesi Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,68. Nilainya meningkat 2,52 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,16. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (81,07), Kondisi Lingkungan Ekonomi (81,54), dan Kondisi Lingkungan Hukum (79,03). Tahun ini, tiga kondisi lingkungan mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Antara lain, Lingkungan Fisik dan Politik (3,34 poin), Lingkungan Ekonomi (1,72 poin), dan Lingkungan Hukum (1,67 poin). Umumnya, indikator yang disurvei untuk setiap kondisi berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi dimiliki oleh indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan pada Lingkungan Fisik dan Politik (85,98). Sementara nilai terendah dan satu-satunya indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum (65,92).

2. Kesimpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,07. Nilainya meningkat 3,34 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 77,74. Tren nilai IKP untuk kondisi lingkungan ini selalu meningkat sejak 2018. Ada sembilan indikator yang disurvei. Nilai tertinggi adalah indikator Pendidikan Insan Pers (89,50). Sementara nilai terendah ditempati oleh Kebebasan dari Kekerasan (75,81). Tahun ini indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan dari Kekerasan (10,44 poin). Sebaliknya, indikator yang tahun ini mengalami penurunan nilai adalah Pendidikan Insan Pers (2,17 poin).

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,54. Nilai ini meningkat 1,72 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,82. Ada lima indikator yang disurvei. Nilai tertinggi ditempati oleh Lembaga Penyiaran Publik (85,08). Sementara nilai terendah adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (77,92).



c. Kondisi Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Sulawesi Selatan kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,03. Nilainya meningkat 1,67 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,36. Ada enam indikator yang disurvei. Nilai tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” adalah Etika Pers (85,25). Sementara nilai terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (65,92). Tahun ini indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Mekanisme Pemulihan (6,13 poin). Sebaliknya, indikator yang nilainya menurun dibandingkan tahun lalu adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (8,53 poin).

25.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI SELATAN

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Sumatera Selatan, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Nilai IKP di Provinsi Sulawesi Selatan dapat meningkat pada survei IKP tahun mendatang antara lain dengan menjaga independensi *newsroom* dari berbagai bentuk tekanan dan kepentingan bisnis, menjamin keselamatan wartawan dari segala bentuk ancaman dan kekerasan, dan membekali wartawan dengan pemahaman kode etik serta pedoman lainnya.

2. Rekomendasi Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Menjaga independensi media dari tekanan kelompok kepentingan. Salah satunya, Membuat “pagar api” yang jelas antara ruang redaksi dengan bisnis. Memastikan tidak ada keberpihakan media terhadap pasangan calon saat Pilkada. Ada bimbingan dan arahan dari Dewan Pers untuk mengembalikan tugas dan peran media. Aktif mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan edukasi untuk memberikan pemahaman tentang Kode Etik Jurnalistik dan pedoman lainnya sehingga wartawan dapat bekerja secara profesional, menyajikan berita yang akurat dan berimbang, serta dapat dipertanggungjawabkan. Adanya jaminan untuk melindungi wartawan dari segala bentuk ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik maupun psikis.



Serta, memastikan media massa memenuhi kewajibannya menyiarkan berita yang dapat dicerna penyandang disabilitas.

b. Lingkungan Ekonomi

Perusahaan pers memenuhi hak wartawan dengan memberikan gaji minimal 13 kali dalam setahun sesuai UMP. Mendorong lembaga penyiaran publik untuk menghadirkan berita yang obyektif. Memastikan masih harus ditingkatkan. Memastikan segala bentuk kerja sama berupa iklan maupun *advertorial* tidak memengaruhi isi media.

c. Lingkungan Hukum

Mendorong media di Sulawesi Selatan memberi ruang peliputan terhadap isu gender, HAM, masyarakat adat, kelompok rentan. Memastikan lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain. Meningkatkan pemahaman wartawan terhadap etika pers sehingga wartawan dapat menjalankan fungsinya sebagai kontrol sosial secara profesional dan bertanggung jawab. Membuat peraturan yang mewajibkan media massa untuk dapat memenuhi hak penyandang disabilitas dalam memperoleh berita yang mudah dipahami dan dicerna.



BAB XXVI PROVINSI SULAWESI BARAT

26.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI SULAWESI BARAT

26.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sulawesi Barat

Provinsi Sulawesi Barat beribukota di Mamuju, memiliki luas wilayah mencapai 16.787,18 Km². Secara administratif, Provinsi Sulawesi Barat, yakni Majene, Polewali Mandar, Mamasa, Mamuju, Pasangkayu Dan Mamuju Tengah. Jika dilihat dari luas wilayahnya, maka Kabupaten Mamuju memiliki luas 4.999,69 km² (5.65%) disusul Pasangkayu dengan luas 3.043,75 km² (18.13%), Mamuju Tengah seluas 3.014,37 km² (17.96%), Mamasa seluas 3.005,88 km² (17.91%), Polewali Mandar seluas 1.775,65 km² (10.58%), dan Majene seluas 947,84 km² (5.65%).

Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Sulawesi Barat memiliki batas, yaitu batas Utara berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah, di sebelah Selatan berbatasan dengan Sulawesi Selatan, di sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sulawesi Barat pada 2020 dalam kategori sedang dengan nilai 66,11. Tahun lalu IPM Sulawesi Barat mencatatkan angka 65,73. IPM Sulawesi Barat lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang bernilai 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Sulawesi Barat pada tahun 2019 adalah 46,90. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Sulawesi Barat berada di posisi 33 dari 34 provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Barat mencapai 1.419.229 jiwa pada tahun 2020. Di Sulawesi Barat jumlah penduduk laki-laki adalah 720.187 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 699.042 jiwa. Penduduknya tersebar di Polewali Mandar (478.534 jiwa) dan Mamuju Tengah (135.280 jiwa). Sementara pertumbuhan penduduk per tahun adalah wilayah Pasang Kayu (3,35%), Majene (1,40%). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Sulawesi Barat dapat dilihat pada Tabel 26.1.



Tabel 26.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Barat Tahun 2020 (BPS, 2021)

Kota/Kab	Jumlah penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun (%)	Kabupaten Kepadatan Penduduk per km ²
Majene	174,41	1,40	184
Polewali Mandar	478,53	1,85	237
Mamasa	163,38	1,50	56
Mamuju	278,76	1,82	56
Pasangkayu	188,86	3,35	62
Mamuju Tengah	135,28	2,42	45
Sulawesi Barat	1.419,23	1,98	84

26.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Barat

26.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Dewan Pers telah memverifikasi delapan perusahaan pers di Provinsi Sulawesi Barat baik secara administrasi dan faktual. Terdiri dari tiga media yang telah terverifikasi administrasi dan faktual, lima media lainnya terverifikasi secara administrasi. Data perusahaan pers dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 26.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sulawesi Barat

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Radar Sulbar	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
2	Fokus Metro Sulbar	Cetak	Terverifikasi Administratif
3	Sulbar Ekspres	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
4	Manakarra TV	Televisi	Terverifikasi Administrasi
5	Masalembo.com	Siber	Terverifikasi Administratif
6	pojokcelebes.com	Siber	Terverifikasi Administratif
7	Sulbarkita.com	Siber	Terverifikasi Administratif
8	mamujupos.com	Siber	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
9	beritaini.com	Siber	Terverifikasi Administratif



26.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Sulawesi Barat sebesar 0,30%, atau sekitar 513 ribu jiwa dari total 171,17 juta jiwa pengakses internet di Indonesia. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Sulawesi Barat tercatat 30% yang mengakses internet. Sisanya, 70% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 74,60% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, untuk mencari informasi atau berita (65,31%), hiburan (41,50%), dan mengerjakan tugas sekolah (42,71%), dan mengirim/ menerima email (23,23%).

26.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakkidbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca Provinsi Sulawesi Barat mendapatkan nilai 32,92. Nilai tersebut menempatkan provinsi ini di urutan ke-27 dari 34 provinsi se-Indonesia.

Berdasarkan data BPS tahun 2019 diketahui kebiasaan membaca koran di Sulawesi Barat mencapai 9,65%, tabloid/majalah (3,95%), buku cerita (10,66%), pelajaran sekolah (26,54%), buku pengetahuan (15,60%), dan bacaan lainnya (7,06%).

Sementara kebiasaan mendengarkan radio (2,80%) dan sekitar 80% menonton acara televisi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Sulawesi Barat lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Hasil *Indonesia National Assessment Programme* tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Sulawesi Barat berada pada kategori kurang (79,08%), kategori "Cukup Bebas" (0,89%), dan kategori cukup (20,03%).

26.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SULAWESI BARAT

Informan Ahli pada Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat memiliki komposisi yang sama dengan provinsi lainnya. Terdiri dari empat unsur meliputi organisasi pers, perusahaan pers, pemerintah, dan masyarakat. Jumlahnya ada 12 Informan Ahli. Selengkapya dapat dilihat pada Tabel 26.7.



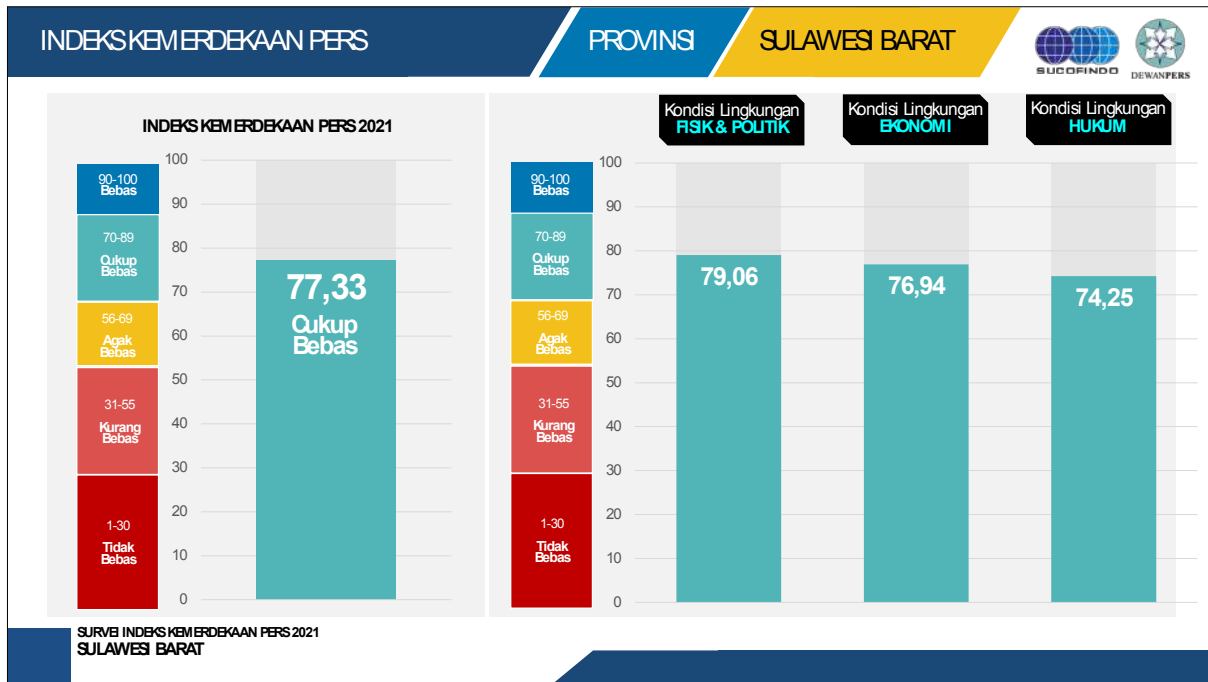
Tabel 26.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat

No	Nama Informan Ahli	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Herman Muchtar	Wakil Ketua PWI Sulawesi Barat	Organisasi Pers
2	Rasman Ammang	Sekretaris AJI Kota Mandar	Organisasi Pers
3	Gusni Kardi	Koordinator Sulbar IJTI Pengda SulSelBar	Organisasi Pers
4	Anhar	Ketua AMSI Sulawesi Barat	Perusahaan Pers
5	Harmegi Amin	Pemred masalembo.com	Perusahaan Pers
6	Sudirman Sumual	Harian Radar Sulbar	Perusahaan Pers
7	Kombes Syamsu Ridwan	Kabid Humas Polda Sulbar	Pemerintah
8	Faika Kadriana Ishak	Kabid TIK, Persandian dan Statistik Diskominfo Sulbar	Pemerintah
9	Aco Musaddad	Humas Pemkab Polewali Mandar	Pemerintah
10	Abdul Latief	Akademisi Universitas Al Asariah Mandar	Masyarakat
11	Lukman Umar	Ketua Ombudsman Sulawesi Barat	Masyarakat
12	Busran Riandhy	Komisioner KPID Sulawesi Barat	Masyarakat

26.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI BARAT

26.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Barat

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Sulawesi Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,33. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (79,06), Kondisi Lingkungan Ekonomi (76,94), dan Kondisi Lingkungan Hukum (74,25).



Gambar 26.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Barat

26.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Barat

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Sulawesi Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,33. Namun, tahun ini nilainya menurun 2,22 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,55. (lihat Tabel 26.4).

Tabel 26.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	70,24	80,75	81,49	79,06	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,50	+0,74	-2,43
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	67,05	72,67	77,93	76,94	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+5,62	+5,26	-0,99
3	Kondisi Lingkungan Hukum	61,63	65,87	77,16	74,25	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,24	+11,29	-2,91
	Indeks Kemerdekaan Pers Sulawesi Barat	67,26	74,97	79,55	77,33	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,71	+4,57	-2,22

Tahun ini, ketiga kondisi lingkungan mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun lalu. Penurunan tertinggi terjadi pada Lingkungan Hukum (2,91 poin), diikuti oleh Lingkungan Fisik dan Politik (2,43 poin), lalu Lingkungan Ekonomi (0,99 poin).



Tabel 26.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2021

	SULBAR
IKP TOTAL	77,33
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	79,06
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	82,60
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	81,00
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	80,33
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	80,17
<i>Akurat dan Berimbang</i>	80,14
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	79,90
<i>Keragaman Pandangan</i>	79,61
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	76,44
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	75,83
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	76,94
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	81,17
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	81,05
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	79,89
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	76,24
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	71,64
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	74,25
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	83,63
<i>Etika Pers</i>	79,21
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	77,79
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	72,81
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	67,08
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	58,42

Umumnya, indikator yang disurvei untuk setiap kondisi berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator dengan nilai tertinggi adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers pada Lingkungan Hukum (83,63). Sementara itu, dua indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Antara lain, Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (67,08) dan Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (65,92). Keduanya merupakan indikator pada Lingkungan Hukum.

26.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Barat



Seperti tahun-tahun sebelumnya, Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,06. Namun, nilainya menurun 2,43 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 81,49. Tren nilai IKP untuk kondisi lingkungan ini sempat meningkat tajam hingga 10,50 pada tahun 2019. (lihat Tabel 26.4).

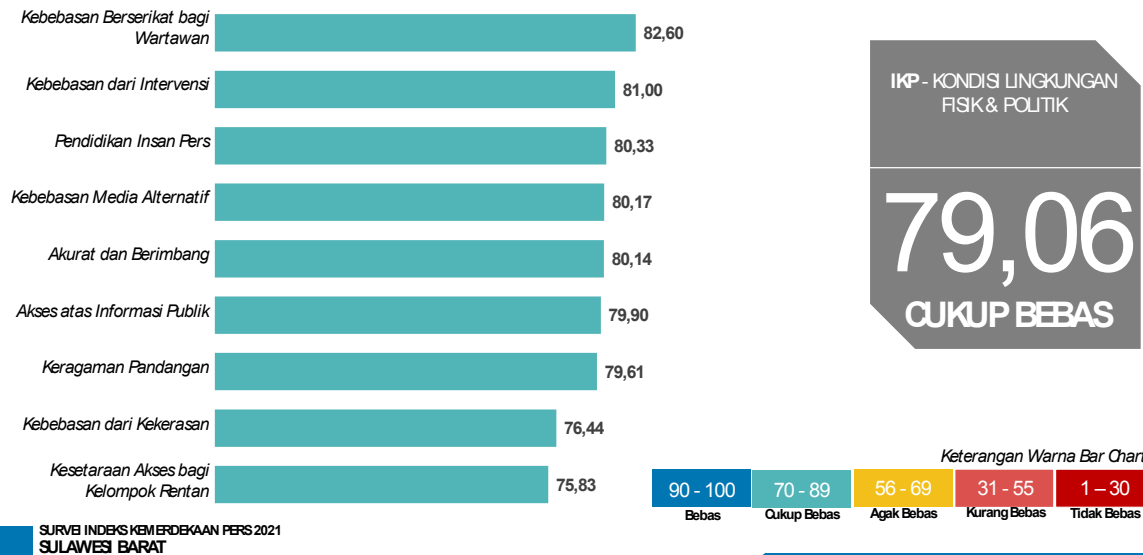
Tabel 26.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	75,89	85,21	85,06	82,60	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,32	-0,15	-2,45
2	Kebebasan dari Intervensi	78,27	82,65	81,17	81,00	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,38	-1,48	-0,17
3	Kebebasan dari Kekerasan	73,50	84,89	83,96	76,44	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+11,39	-0,93	-7,52
4	Kebebasan Media Alternatif	57,33	78,83	77,94	80,17	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+21,50	-0,89	+2,22
5	Keragaman Pandangan	70,97	81,67	75,41	79,61	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,70	-6,26	+4,20
6	Akurat dan Berimbang	72,53	81,33	81,33	80,14	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,80	+0,00	-1,19
7	Akses atas Informasi Publik	71,72	85,21	81,97	79,90	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+13,49	-3,24	-2,08
8	Pendidikan Insan Pers	69,67	77,33	88,00	80,33	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,66	+10,67	-7,67
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	53,58	70,76	77,83	75,83	Kurang Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+17,18	+7,07	-2,00
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	70,24	80,75	81,49	79,06	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,50	+0,74	-2,43

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Apabila dibandingkan dengan nilai tahun lalu, dua indikator mengalami peningkatan. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Keragaman Pandangan (4,20 poin), diikuti oleh Kebebasan Media Alternatif (2,22 poin).

Sementara tujuh indikator lainnya nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini mengalami penurunan paling tinggi terjadi pada Pendidikan Insan Pers (7,67 poin). Diikuti oleh Kebebasan dari Kekerasan (7,52 poin), lalu Kebebasan Berserikat bagi wartawan (2,45 poin). (lihat Tabel 26.6).

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

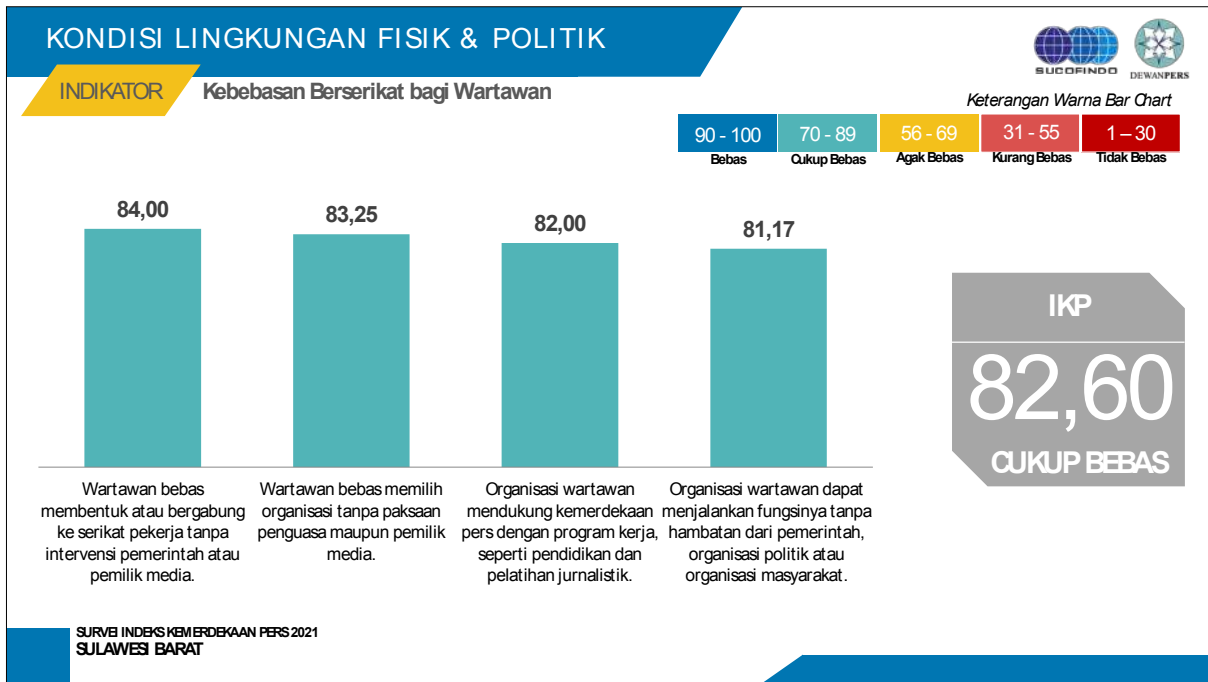


Gambar 26.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sulawesi Barat

Semua indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik berada dalam “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi adalah indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (82,60). Sementara nilai yang terendah ditempati oleh Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (75,83).

26.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Barat

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,60. Tapi, tahun ini nilainya menurun 2,45 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 85,06. (lihat Tabel 26.6).



Gambar 26.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator yang memiliki skor tertinggi adalah wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media (84,00). Sementara skor terendah ditempati oleh organisasi wartawan dapat menjalankan fungsinya tanpa hambatan dari pemerintah, organisasi politik atau organisasi masyarakat (81,17).

Organisasi wartawan di Provinsi Sulawesi Barat meliputi AJI, PWI, IJTI dan (Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI). Setiap organisasi memiliki program kerja yang berkaitan dengan jurnalistik dan media massa, termasuk bertujuan untuk meningkatkan kompetensi wartawan.

Berdasarkan data sekunder, organisasi pers di provinsi ini tumbuh dan menjalankan fungsinya dengan baik. Salah satunya, AMSI membentuk Tim Pencari Fakta (TPF) kematian Demas Laira, wartawan media *on-line* di Mamuju Tengah.

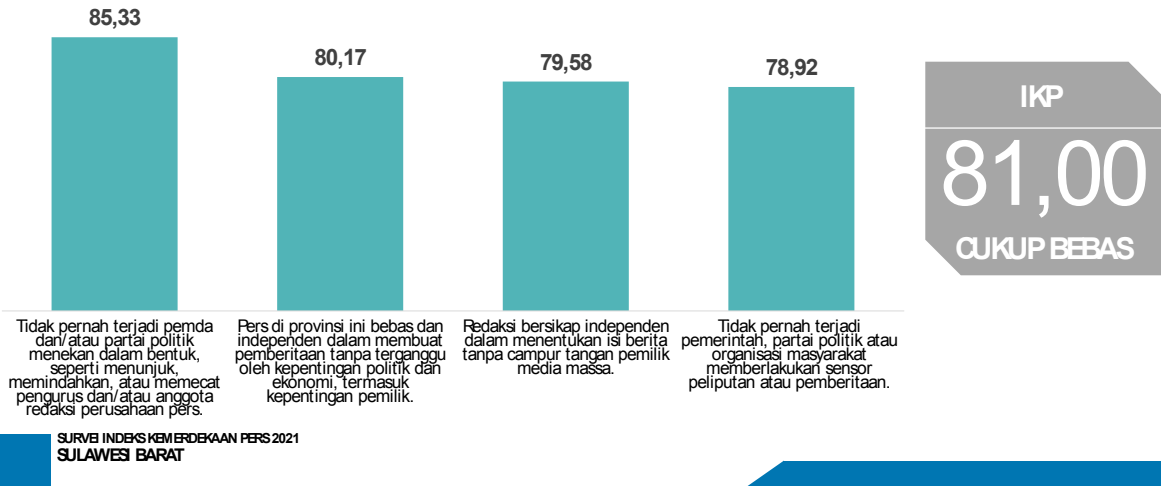
26.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Barat

Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,00. Nilainya menurun 0,17 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,17. Nilai IKP untuk indikator ini tercatat mengalami penurunan sejak 2019. (lihat Tabel 26.6).

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

INDIKATOR Kebebasan dari Intervensi

Keterangan Warna Bar Chart



Gambar 26.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam kategori ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers (85,33). Sementara skor terendah adalah tidak pernah terjadi pemerintah, partai politik atau organisasi masyarakat melakukan sensor peliputan atau pemberitaan (78,93)

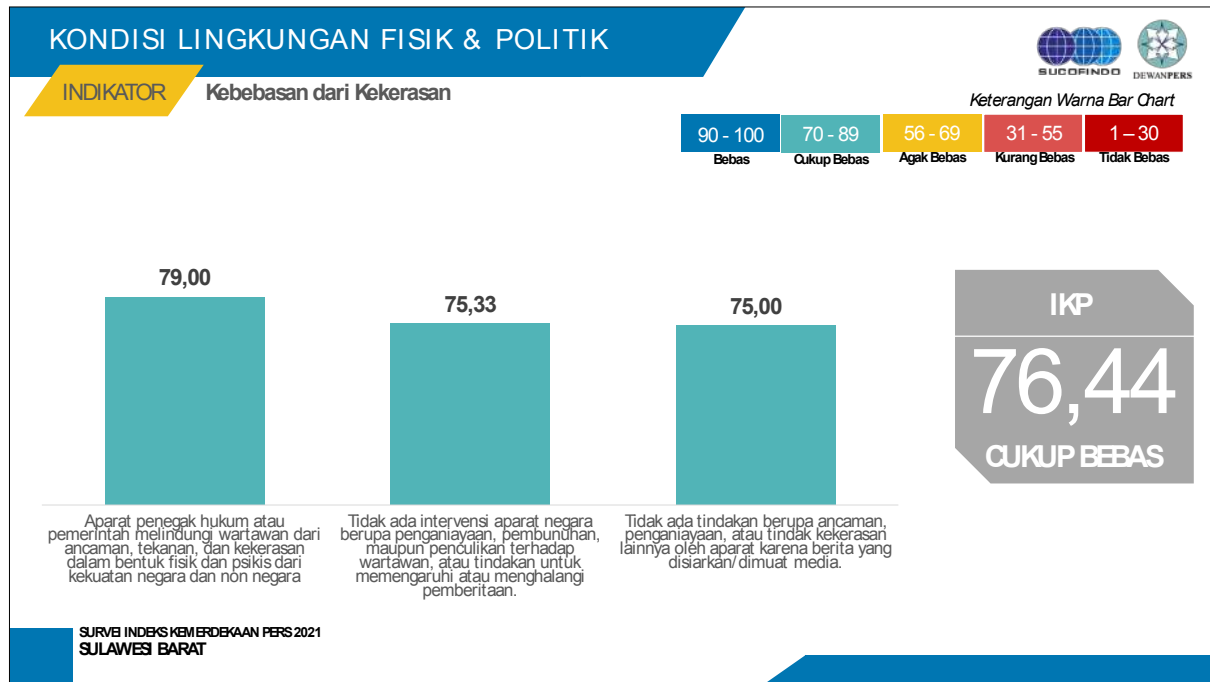
Delapan Informan Ahli sepakat tidak pernah terjadi pemerintah, partai politik atau organisasi masyarakat memberlakukan sensor peliputan atau pemberitaan. Namun, empat Informan Ahli tidak sependapat. Sebab, mereka masih menemukan adanya upaya pemboikotan terhadap media karena dianggap tidak menguntungkan partai atau pemerintah, seperti peristiwa yang terjadi tahun lalu.

Pemimpin Redaksi *Masalembo.com* Harmegi Amin, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, membagikan pengalamannya saat pihak kepolisian mengintervensi ruang redaksi dengan memintanya untuk menghapus berita yang sudah dimuat. Padahal berita tersebut tidak melanggar Kode Etik Jurnalistik

Senada dengan Harmegi, Wakil Ketua PWI Sulbar Herman Muchtar, Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers, meminta kepada pihak kepolisian untuk tidak mengintervensi pemberitaan. Terutama, berita yang tidak bersumber dari rilis.

26.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Barat

Tahun ini, indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,44. Namun, nilainya merosot hingga 7,52 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,96. (lihat Tabel 26.6).



Gambar 26.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Barat

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator adalah aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (79,00). Sementara skor terendah adalah tidak ada tindakan berupa ancaman penganiayaan, atau tindak kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (75,00).

Informan Ahli tidak sepenuhnya sepakat dengan hasil subindikator ini. Apalagi tahun lalu terjadi peristiwa pembunuhan wartawan dari media *on-line* di Mamuju Tengah. Namun, seperti yang dikutip dari *Detik.com*, Senin (28/8/2020), Polda Sulawesi Barat (Sulbar) memastikan pembunuhan tersebut tidak terkait profesinya sebagai wartawan.

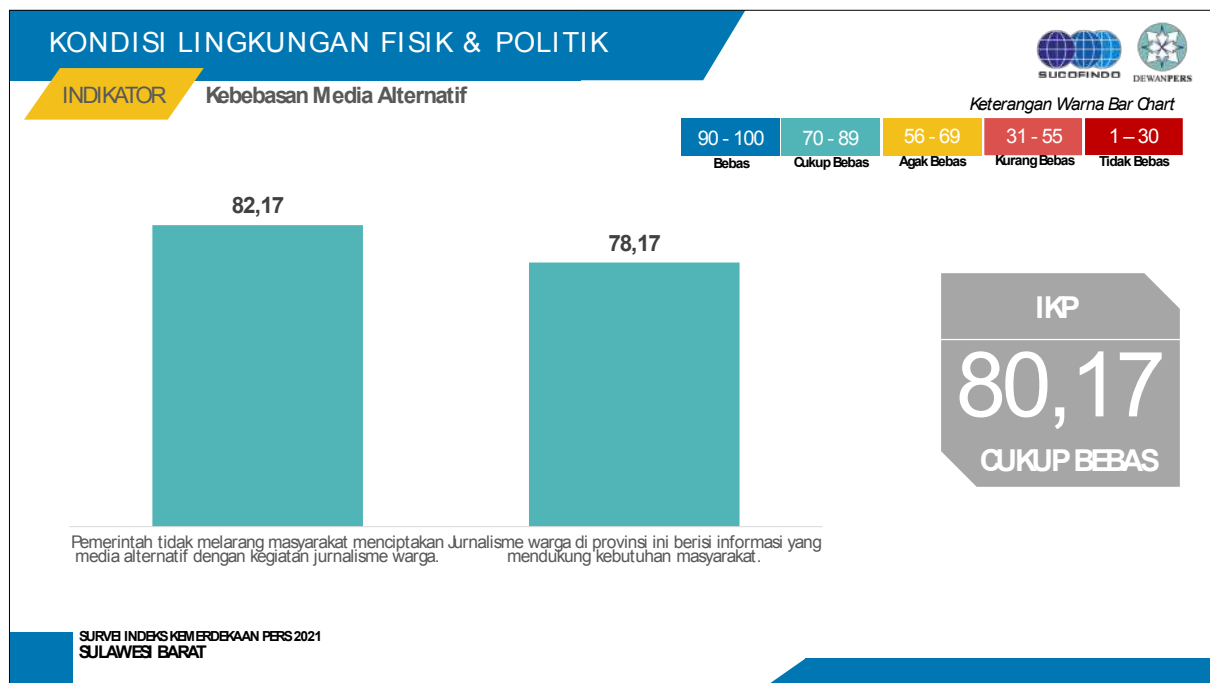
Sementara menanggapi adanya kekerasan saat unjuk rasa, menurut Polda Sulawesi Barat, dikarenakan wartawan yang bersangkutan tidak mengenakan identitas yang jelas.

Sedangkan Koordinator IJTI Sulbar, Gusni Kardi membeberkan sepanjang tahun 2020 adalah masa pandemi, unjuk rasa sangat minim sehingga potensi kekerasan terhadap wartawan juga menurun.

26.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Barat

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,17. Nilai ini meningkat 2,22 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 77,94.

Tahun 2020, nilai IKP untuk indikator ini sempat menurun 0,93 poin. Indikator ini juga tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 26.6).



Gambar 26.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Barat

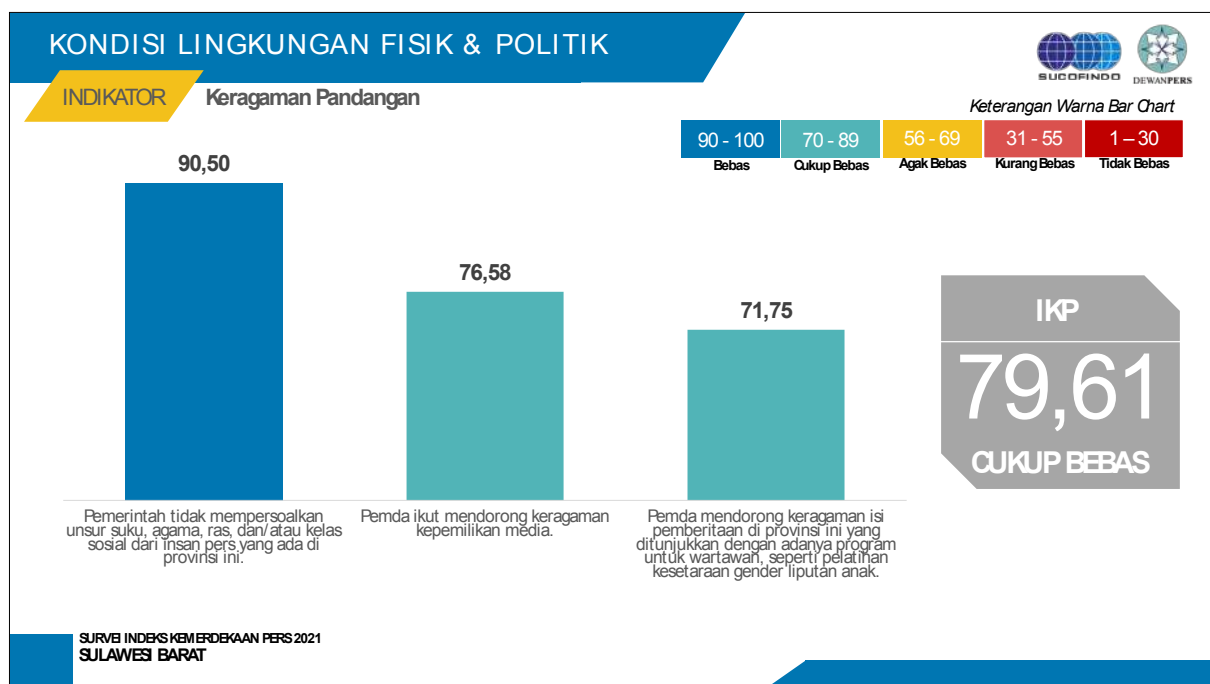
Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terdiri dari subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (82,17) dan jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (78,17).

Sepuluh dari 12 Informan Ahli sepakat jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat. Namun, tidak dengan dua Informan Ahli

yang lain. Menurut mereka, jurnalisme warga yang hadir melalui media sosial hanya merupakan informasi awal. Untuk itu, memerlukan konfirmasi dan verifikasi lebih lanjut.

26.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Barat

Indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,61. Tahun ini, nilainya meningkat 4,20 poin dibandingkan tahun lalu, 75,41. Nilai IKP untuk indikator ini sempat menurun hingga 6,26 pada tahun 2020. (lihat Tabel 26.6).



Gambar 26.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Barat

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas”. Yakni, subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini dengan nilai 90,50. Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terdiri dari pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media (76,58) dan pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan seperti pelatihan kesetaraan gender, liputan anak (71,75).

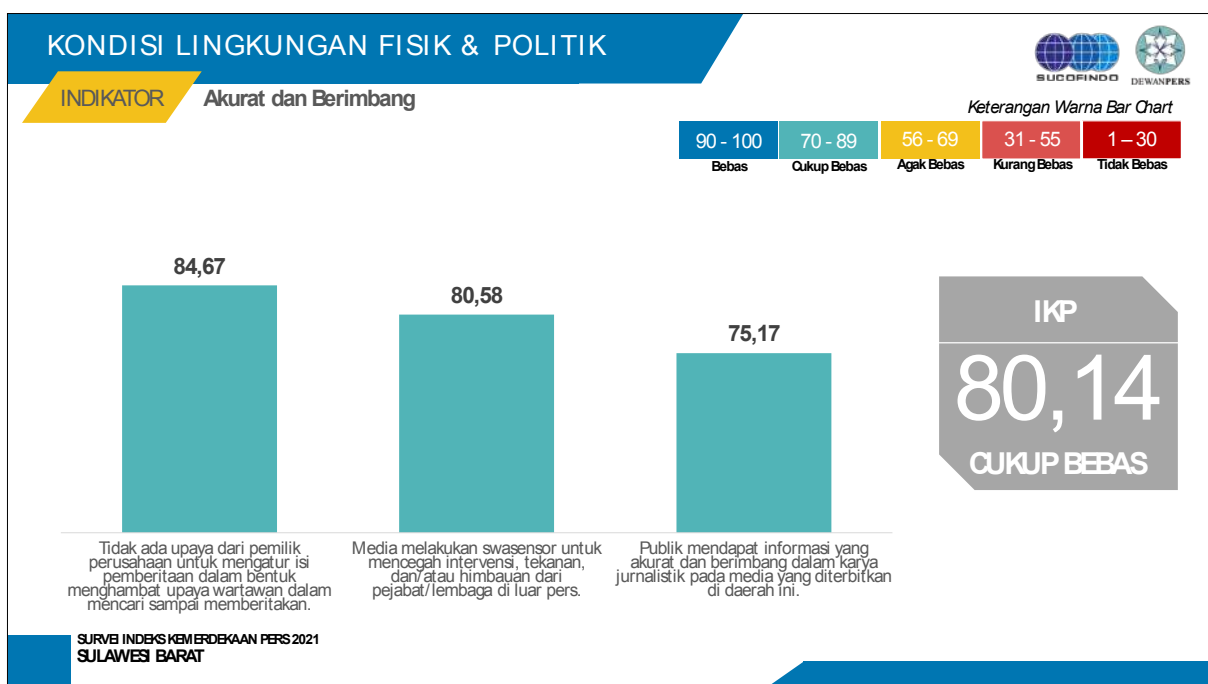
Berdasarkan wawancara, delapan Informan Ahli sepakat pemda telah mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, serta liputan



perempuan, anak, dan adat. Sementara empat Informan Ahli yang lain belum melihat upaya pemda dalam mendorong keragaman isi pemberitaan.

26.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Barat

Indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,14. Namun, nilainya menurun 1,19 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,33. (lihat Tabel 26.6).



Gambar 26.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Barat

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (84,67). Diikuti oleh media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat/lembaga di luar pers (80,58). Sementara skor terendah adalah publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (75,17).

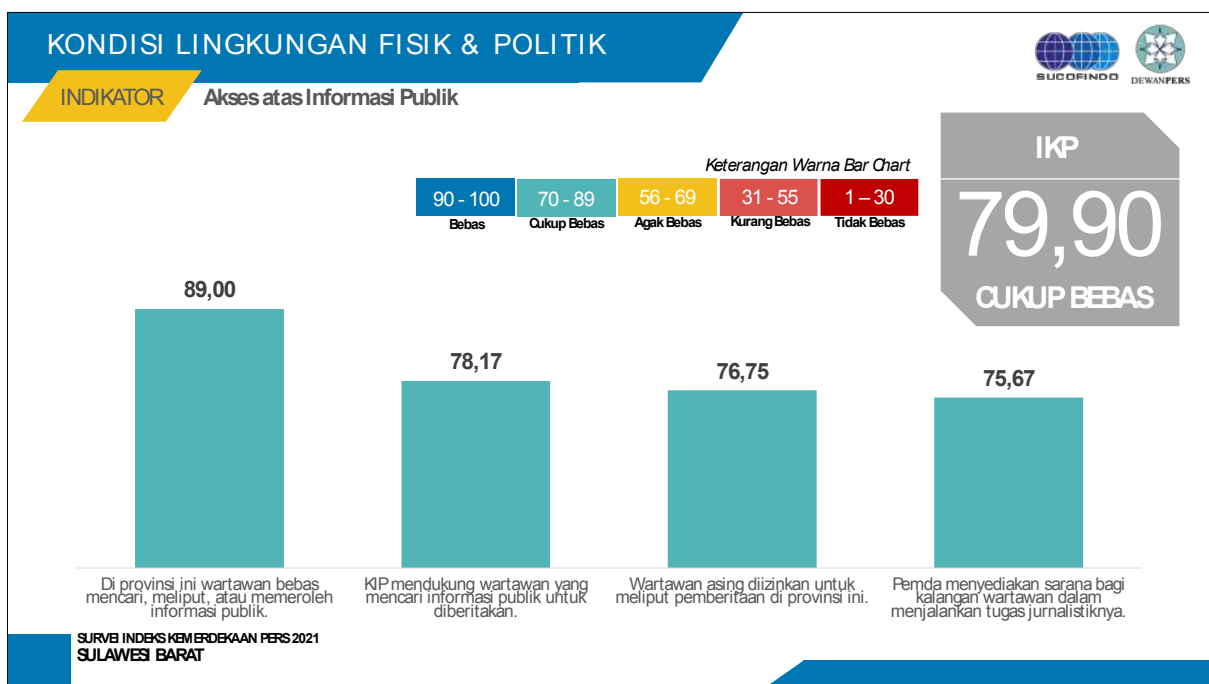
Delapan Informan Ahli sepakat publik telah mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini. Sementara



empat Informan Ahli yang lain berpendapat masih menemukan media di provinsi ini yang belum akurat dan berimbang dalam menyampaikan berita.

26.3.3.7. Akses atas Informasi Publik Provinsi Sulawesi Barat

Indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,90. Tahun ini nilainya menurun 2,08 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 81,97. Nilai IKP untuk indikator ini pernah meningkat hingga 13,49 pada tahun 2019. (lihat Tabel 26.6).



Gambar 26.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sulawesi Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik (89,00). Sementara skor terendah adalah pemda menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya (75,67).

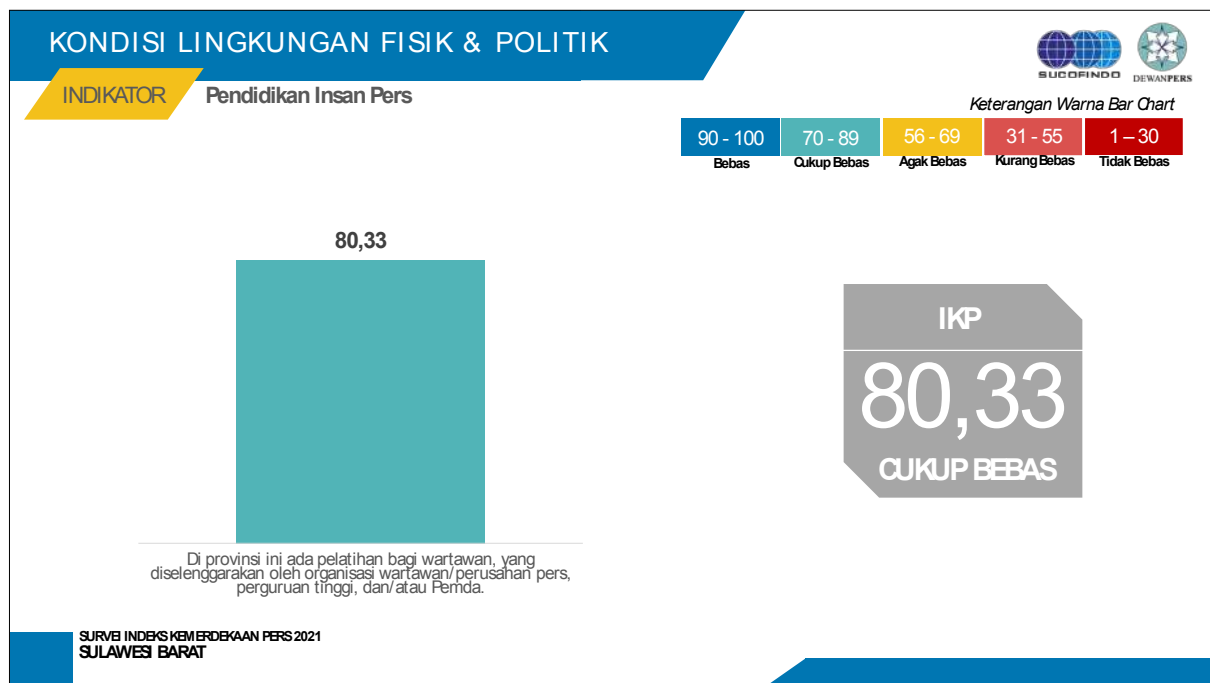
Komisioner KPID Sulbar Busran Riandhy yang merupakan Informan Ahli dari Masyarakat menekankan pentingnya pemerintah menyediakan data dan informasi publik supaya wartawan bisa memberitakan dengan akurat. Sementara akademisi Universitas Al Asariah Abdul Latief menyoroti akses publik terhadap data dan pembahasan APBD masih

terbatas. Sedangkan Sudirman Samual dari *Radar Sulbar* menyoroti pembahasan anggaran yang tertutup.

Kabid Humas Polda Sulbar Kombes Syamsu Ridwan tak memungkiri ada beberapa kriteria informasi yang tidak bisa dibuka kepada publik atau wartawan. Apabila dilakukan akan menghambat proses penyidikan selanjutnya.

26.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Sulawesi Barat

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,33. Namun, nilainya merosot hingga 7,67 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 88,00. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 26.6).



Gambar 26.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Sulawesi Barat

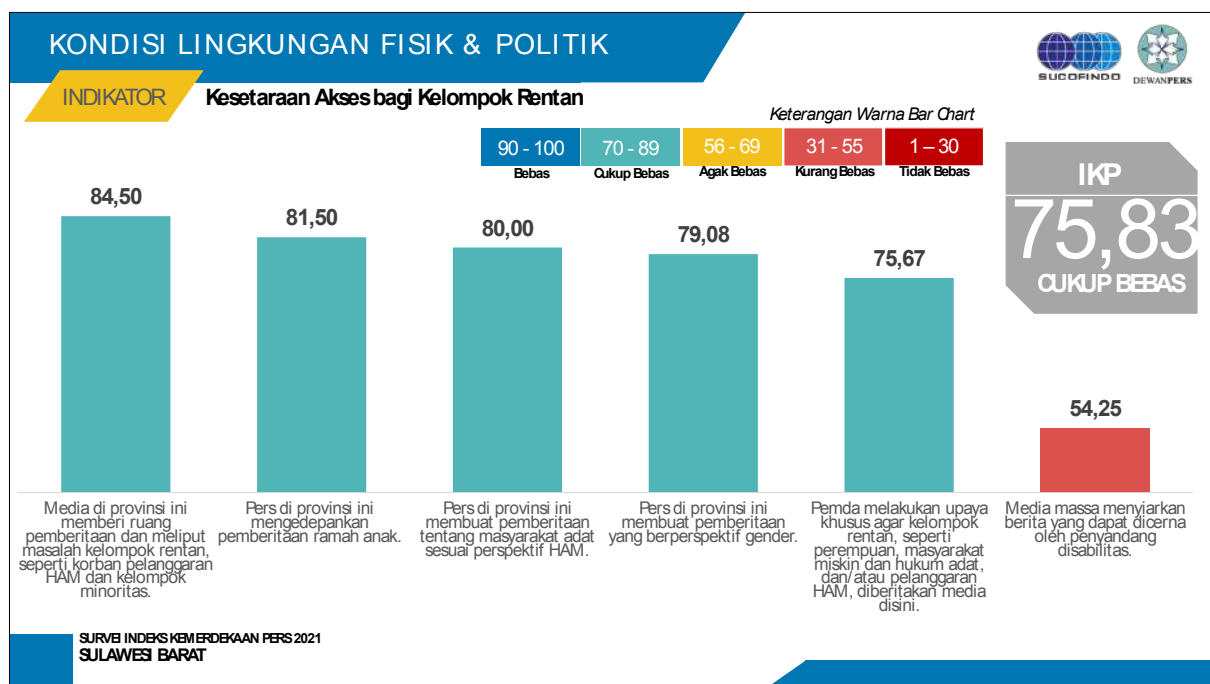
Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan/perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

Mayoritas, sebelas Informan Ahli sependapat dengan pernyataan tersebut namun satu Informan Ahli menyatakan belum ada program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemda.

26.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Barat

Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,83. Namun, nilainya menurun 2,00 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 77,83.

Pada tahun 2019, nilai IKP mencatat peningkatan tertinggi hingga 17,18 poin. Kondisi ini menempatkan indikator tersebut untuk kali pertama berada dalam kategori “Cukup Bebas” setelah setahun sebelumnya berada dalam kategori “Kurang Bebas. (lihat Tabel 26.6).



Gambar 26.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Barat

Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi pada kategori ini adalah subindikator media di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliput masalah kelompok rentan, seperti korban pelanggaran HAM dan kelompok minoritas (84,50).

Sementara itu, satu indikator yang lain berada dalam kategori “Kurang Bebas” dan memiliki nilai terendah adalah media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna penyandang disabilitas (54,25). Dari hasil wawancara, sebelas Informan Ahli menyatakan media massa di Sulawesi Barat belum menyiarkan berita yang dapat dicerna penyandang disabilitas.

26.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Barat

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat, seperti tahun sebelumnya, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,94. Namun, nilainya menurun 0,99 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,93. (lihat Tabel 26.7).

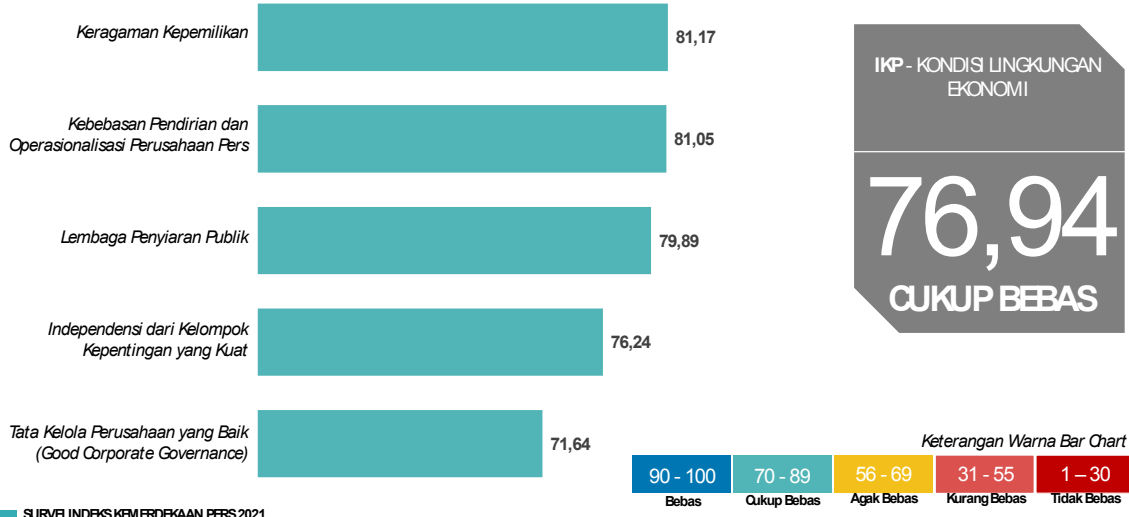
Tabel 26.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	78,74	72,81	81,66	81,05	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-5,93	+8,85	-0,61
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	62,89	72,94	76,02	76,24	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,05	+3,08	+0,22
3	Keragaman Kepemilikan	82,83	79,42	86,00	81,17	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,41	+6,58	-4,83
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	61,07	64,19	71,70	71,64	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,12	+7,51	-0,06
5	Lembaga Penyiaran Publik	66,50	76,71	82,03	79,89	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,21	+5,32	-2,14
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	67,05	72,67	77,93	76,94	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+5,62	+5,26	-0,99

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Apabila dibandingkan dengan tahun lalu, hanya satu indikator yang nilainya meningkat. Yakni, indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (0,22 poin).

Sementara empat indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator dengan penurunan tertinggi tahun ini terjadi pada Keragaman Kepemilikan (4,83 poin). Diikuti oleh Lembaga Penyiaran Publik (2,14 poin), Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (0,61 poin), lalu Tata Kelola Perusahaan yang Baik (0,06 poin). (lihat Tabel 26.7).

KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI

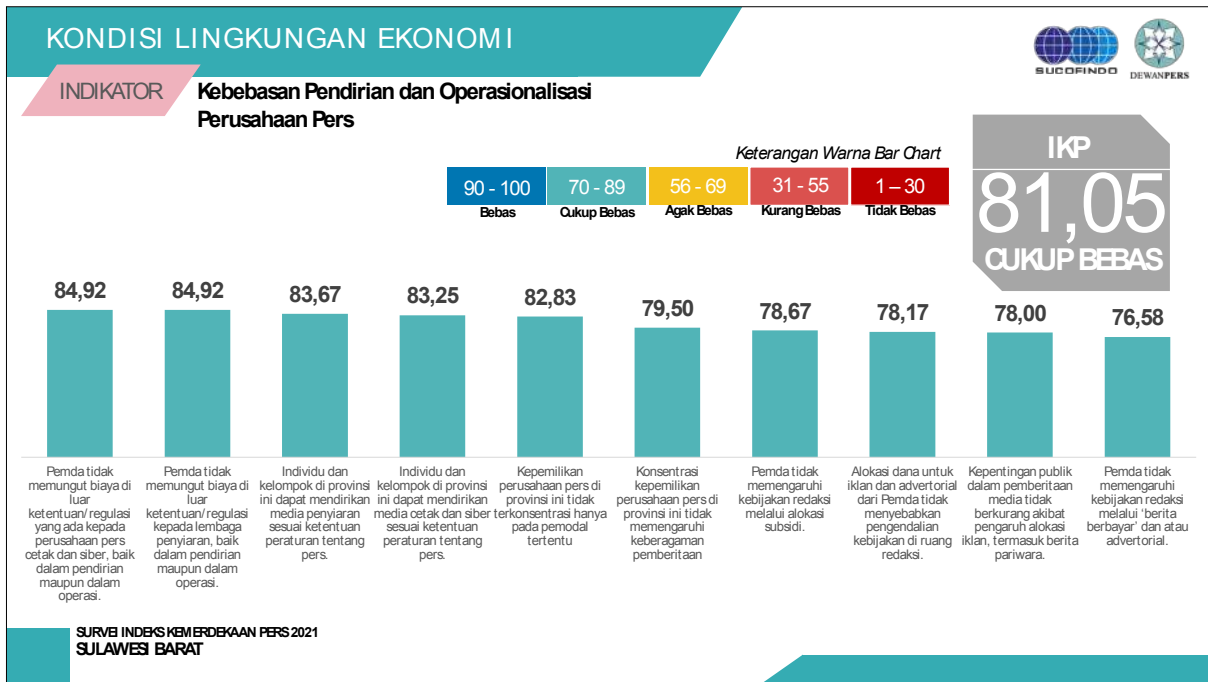


Gambar 26.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sulawesi Barat

Tahun ini, lima indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh Keragaman Kepemilikan (81,17). Sementara nilai terendah adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (71,64).

26.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Barat

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,05. Tahun ini, nilainya menurun 0,61 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 81,66. (lihat Tabel 26.7).



Gambar 26.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Barat

Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semua subindikator tersebut berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator pemda tidak memungut biaya di luar ketentuan/regulasi kepada lembaga penyiaran baik dalam pendirian maupun dalam operasi (84,92). Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui berita berbayar dan/atau *advertorial* (79,17).

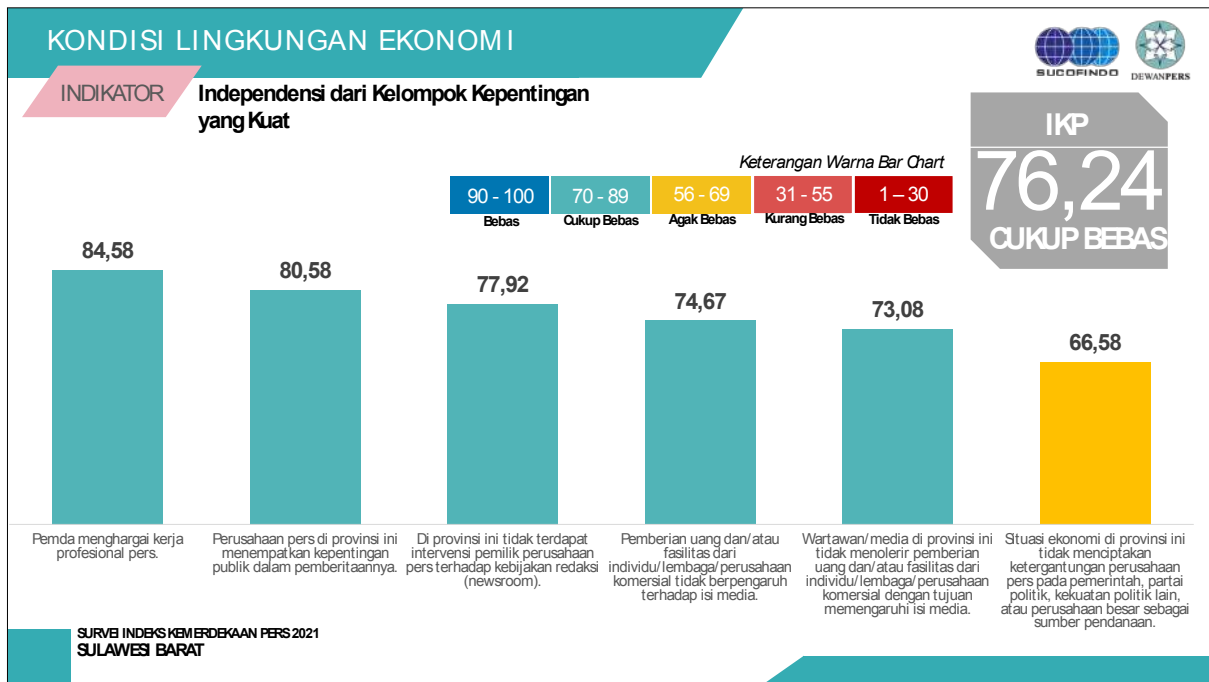
Pada subindikator pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui berita berbayar atau *advertorial*, sepuluh Informan Ahli sependapat dengan pernyataan tersebut sedangkan dua Informan Ahli menyatakan ada pengaruh dari pemda.

Ketua AMSI Sulbar, Anhar menyoroti sebagian media yang berbadan hukum tidak sesuai aturan, semisal perusahaan pengadaan buku.

26.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Barat

Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,24. Nilai tersebut meningkat 0,22 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,02.

Nilai IKP untuk indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 10,05 poin pada tahun 2019. Kondisi tersebut menempatkan indikator ini untuk kali pertama berada di kategori “Cukup Bebas” setelah tahun sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 26.7).



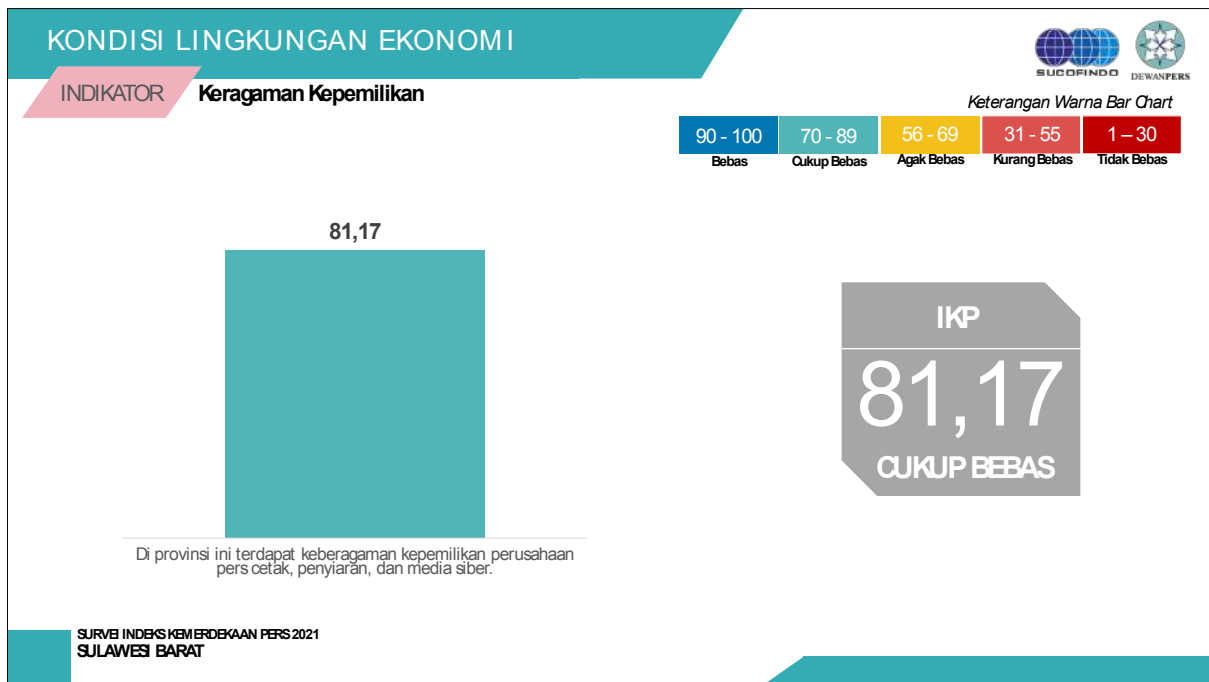
Gambar 26.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Barat

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator subindikator pemda menghargai kinerja pers (84,58). Sementara nilai terendah sekaligus berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah situasi ekonomi di provinsi ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan (66,58). Pada subindikator ini, pendapat Informan Ahli terbelah. Enam Informan Ahli Informan Ahli sependapat dengan pernyataan tersebut sedangkan enam Informan Ahli lainnya berpendapat media masih tergantung pemda.

Sudirman Samual dari *Radar Sulbar*, Informan Ahli dari Perusahaan Pers, menggarisbawahi sebagian media yang lebih mengutamakan kepentingan pejabat yang memiliki akses terhadap anggaran ketimbang kepentingan publik.

26.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Barat

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,17. Namun, tahun ini nilainya menurun 4,83 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 86,00. (lihat Tabel 26.7).



Gambar 26.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Barat

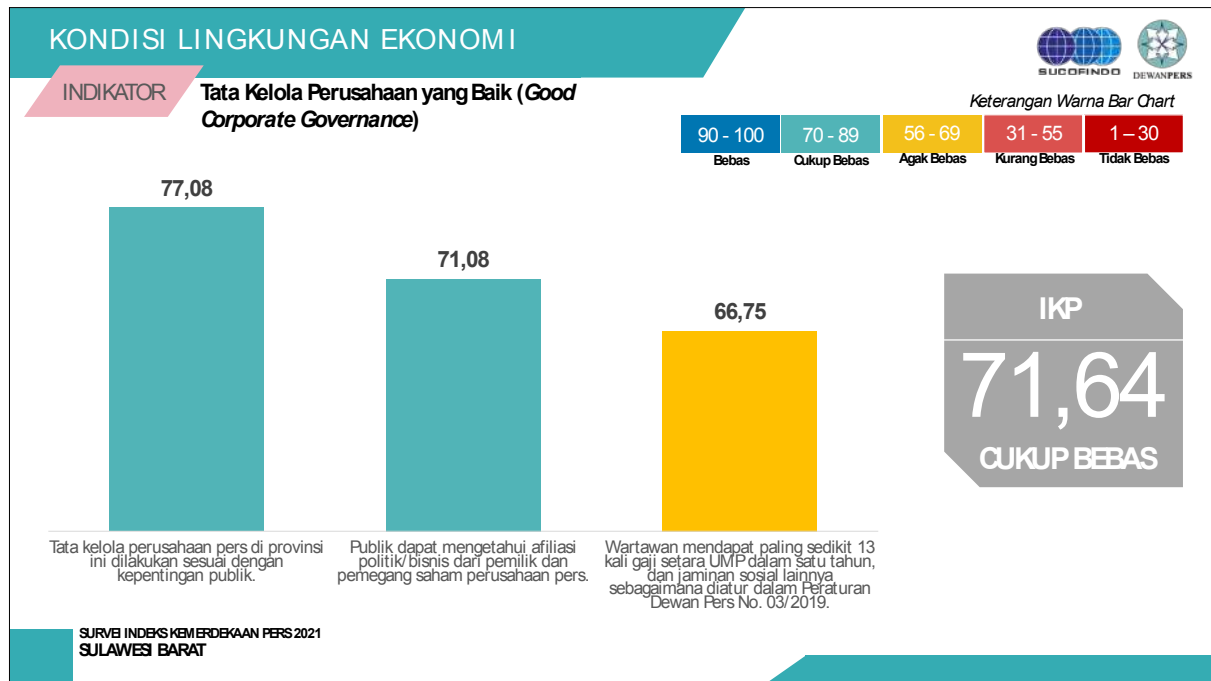
Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yaitu, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber. Berdasarkan wawancara, sepuluh Informan Ahli sependapat dengan pernyataan tersebut tetapi dua Informan Ahli menyatakan belum ada keberagaman.

26.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Sulawesi Barat

Seperti tahun sebelumnya, indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 71,64. Namun, nilainya menurun 0,06 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 71,70.

Nilai IKP untuk indikator ini tercatat pernah mencapai peningkatan tertinggi hingga 7,51 poin pada tahun 2020. Kondisi tersebut menempatkan indikator ini untuk kali pertama

berada di kategori “Cukup Bebas”, setelah selama periode 2018 – 2019 berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 26.7).



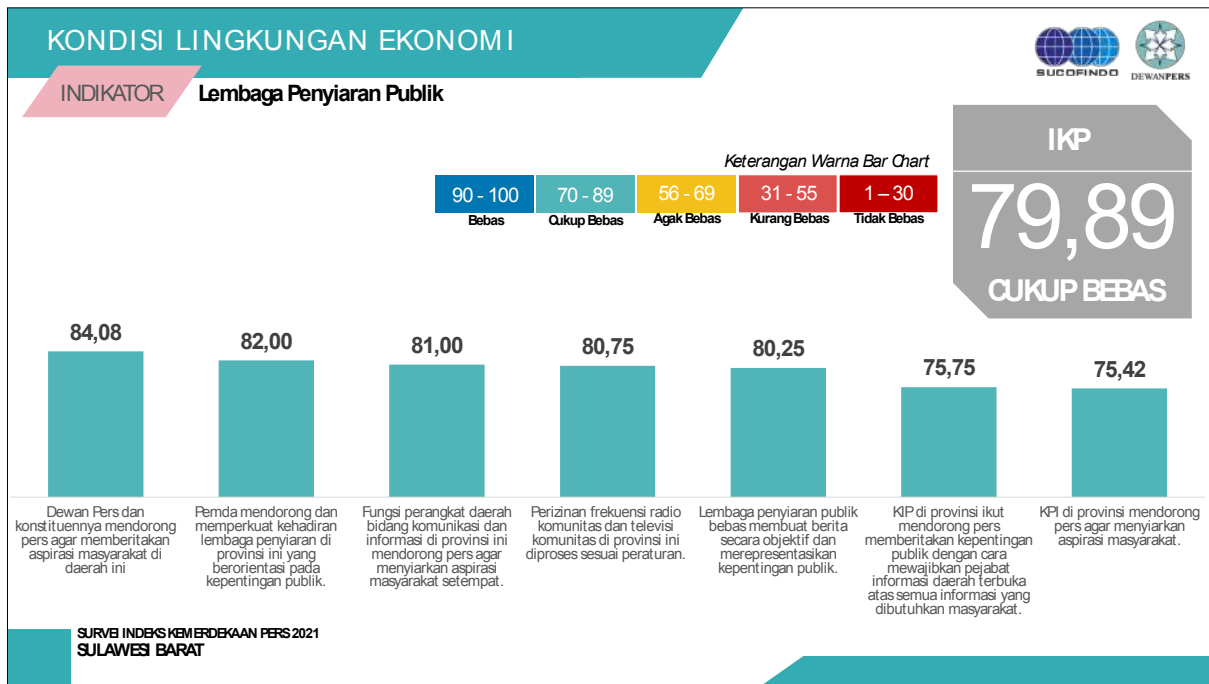
Gambar 26.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Sulawesi Barat

Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi pada kategori ini ditempati oleh subindikator tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik (77,08). Sementara skor terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019 dengan nilai 66,75. Berdasarkan wawancara, tujuh Informan Ahli menyatakan masih banyak wartawan bergaji dibawah UMP sedangkan 5 Informasi Ahli sependapat dengan pernyataan tersebut.

26.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Barat

Indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,89. Tahun ini, nilainya menurun 2,14 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,03.

Nilai IKP untuk indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 10,21 poin pada tahun 2019. Kondisi ini menempatkan indikator tersebut pada kategori “Cukup Bebas”, setelah pada tahun 2018 berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 26.7).



Gambar 26.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Barat

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers dan konstituennya mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini (84,08). Sementara skor terendah adalah KPI di provinsi mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat (75,42). Berdasarkan wawancara, delapan Informan Ahli sependapat dengan pernyataan tersebut sedangkan empat Informan Ahli menyatakan KPID belum berperan

26.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Barat

Tahun ini, Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,25. Namun, nilainya menurun 2,91 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,16.

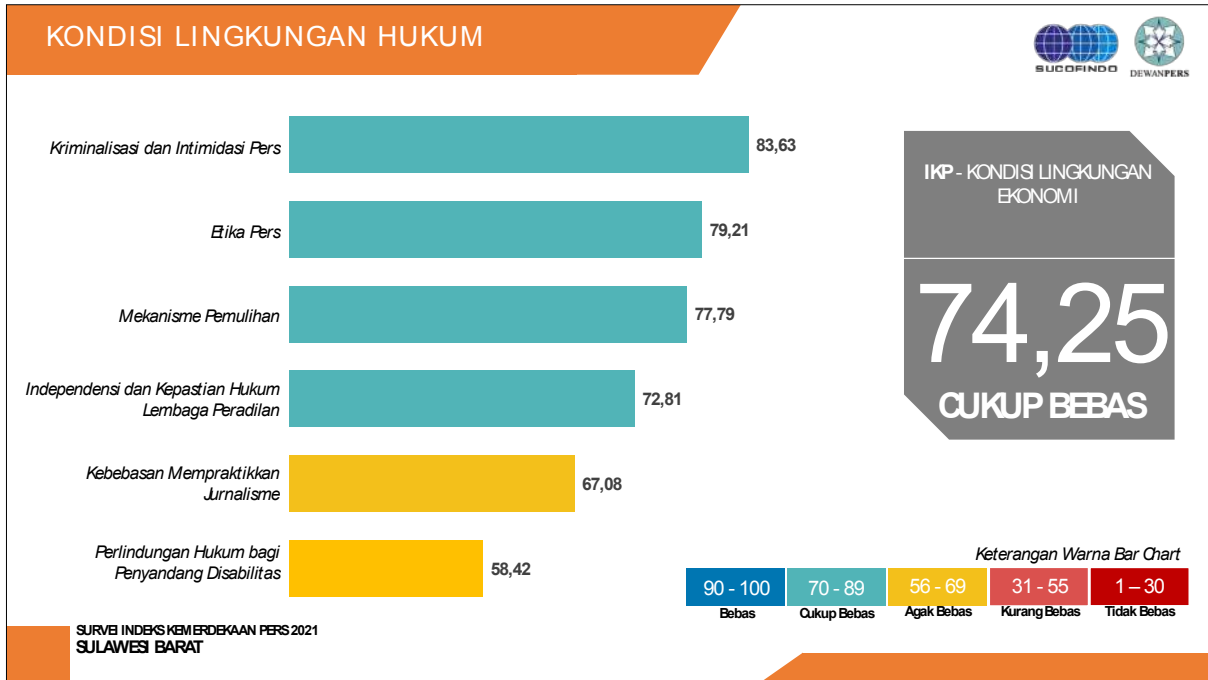
Pada tahun 2020, nilai IKP untuk kondisi lingkungan ini tercatat mengalami peningkatan pesat hingga 11,29 poin dibandingkan 2019. Peningkatan ini menempatkan kondisi ini pada kategori “Cukup bebas”, setelah selama periode 2018 – 2019 berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 26.8).

Tabel 26.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	61,50	74,72	75,11	72,81	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+13,22	+0,39	-2,30
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	60,00	64,45	74,44	67,08	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+4,45	+9,99	-7,36
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	80,92	67,15	87,31	83,63	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-13,77	+20,16	-3,68
4	Etika Pers	55,25	75,09	76,89	79,21	Kurang Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+19,84	+1,80	+2,32
5	Mekanisme Pemulihan	62,08	72,17	78,50	77,79	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,09	+6,33	-0,71
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	35,00	48,00	63,00	58,42	Kurang Bebas	Kurang Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+13,00	+15,00	-4,58
	Rata-rata Lingkungan Hukum	61,63	65,87	77,16	74,25	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,24	+11,29	-2,91

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hanya ada satu indikator yang nilainya meningkat. Yakni, Etika Pers (2,32 poin).

Sementara lima indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini mengalami penurunan tertinggi adalah Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (7,36 poin). Diikuti oleh Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (4,58 poin), lalu Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (3,68 poin). (lihat Tabel 26.8).

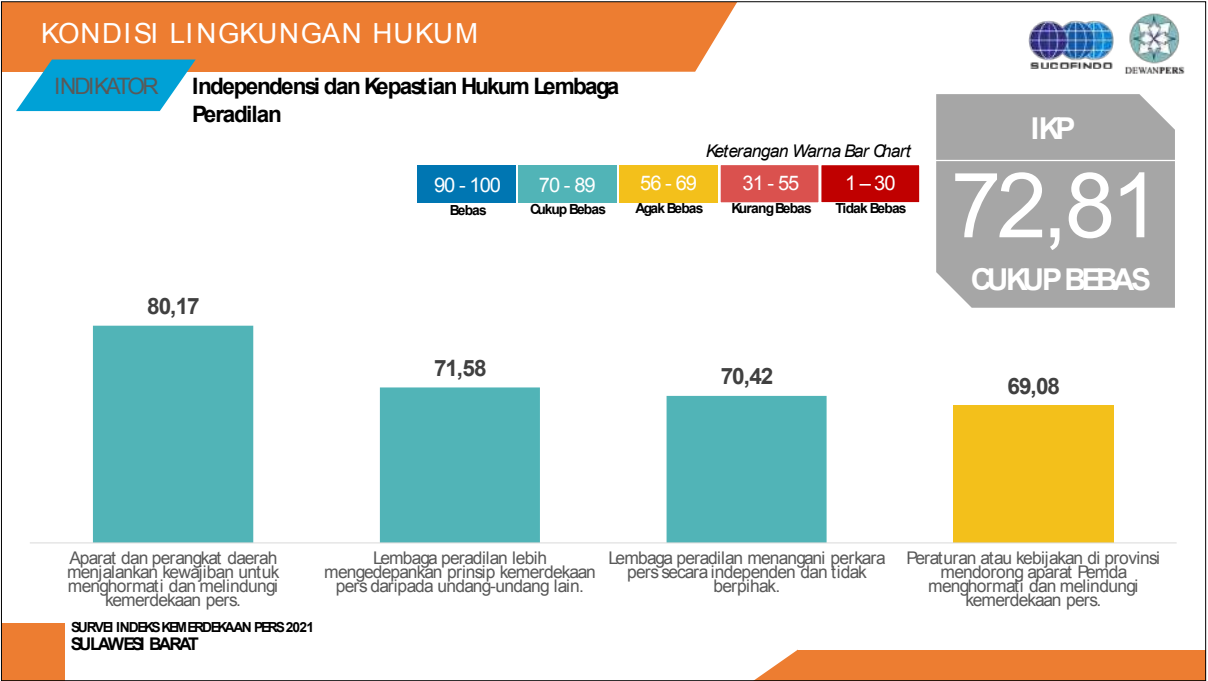


Gambar 26.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sulawesi Barat

26.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sulawesi Barat

Seperti tahun sebelumnya, indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 72,81. Namun, nilainya menurun 2,30 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 75,11.

Nilai IKP untuk indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 13,22 poin pada tahun 2019. Kondisi ini menempatkan indikator tersebut untuk kali pertama di kategori “Cukup Bebas”, setelah pada tahun 2018 berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 26.8).



Gambar 26.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sulawesi Barat

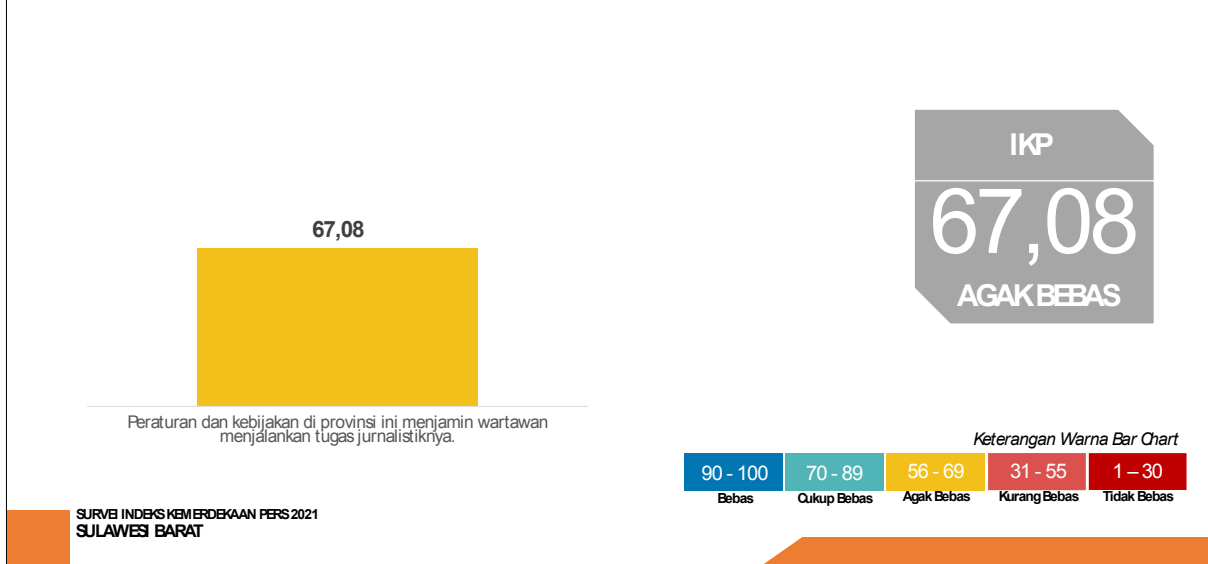
Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Tiga di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini adalah subindikator aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (80,17). Sementara satu-satunya subindikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” dan memiliki nilai terendah adalah (69,08). Berdasarkan wawancara, pendapat Informan Ahli terbagi menjadi enam Informan Ahli sependapat dengan pernyataan tersebut, enam Informan Ahli lain menyatakan belum ada peraturan dari pemda.

26.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Barat

Setelah tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 di Provinsi Sulawesi Barat harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 67,08. Nilainya merosot hingga 7,26 poin dibandingkan tahun lalu, 74,44. (lihat Tabel 26.8).

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM

INDIKATOR **Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme**

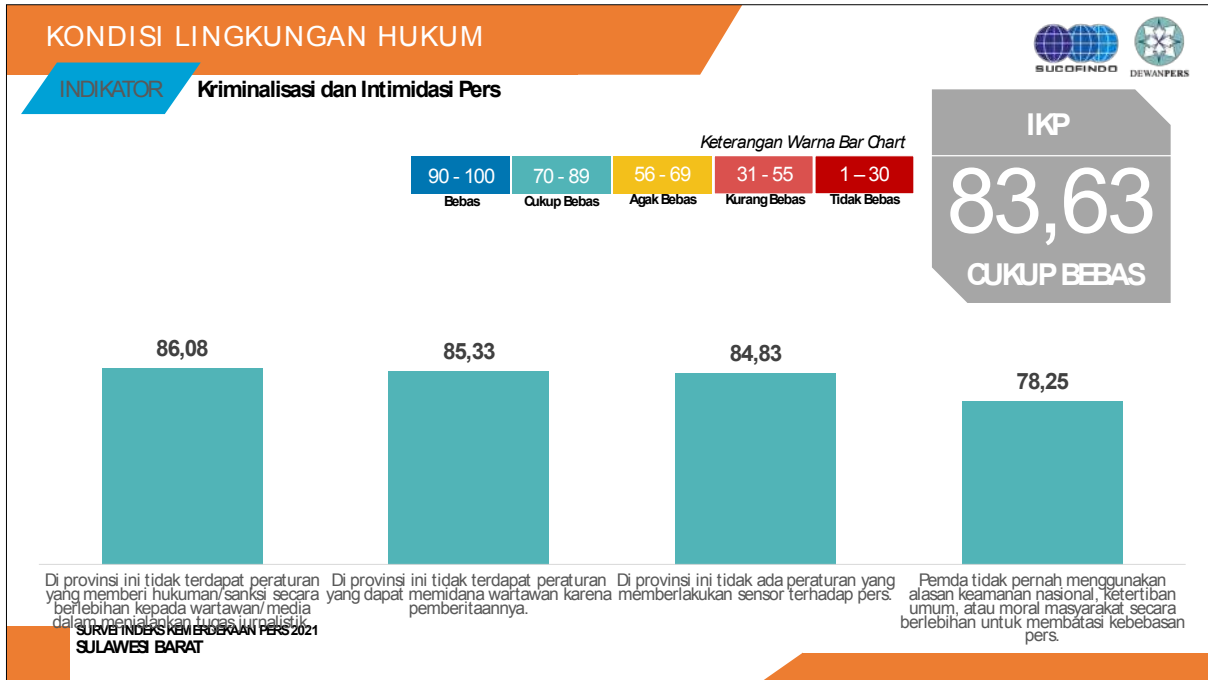


Gambar 26.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Barat

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Berdasarkan wawancara, tujuh dari 12 Informan Ahli tidak sependapat. Menurut mereka, hingga saat ini belum ada peraturan daerah yang menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya.

26.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Barat

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 Sulawesi Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,63. Nilainya menurun 3,68 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 87,31. Padahal tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini meningkat signifikan hingga 20,16 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 26.8).



Gambar 26.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Barat

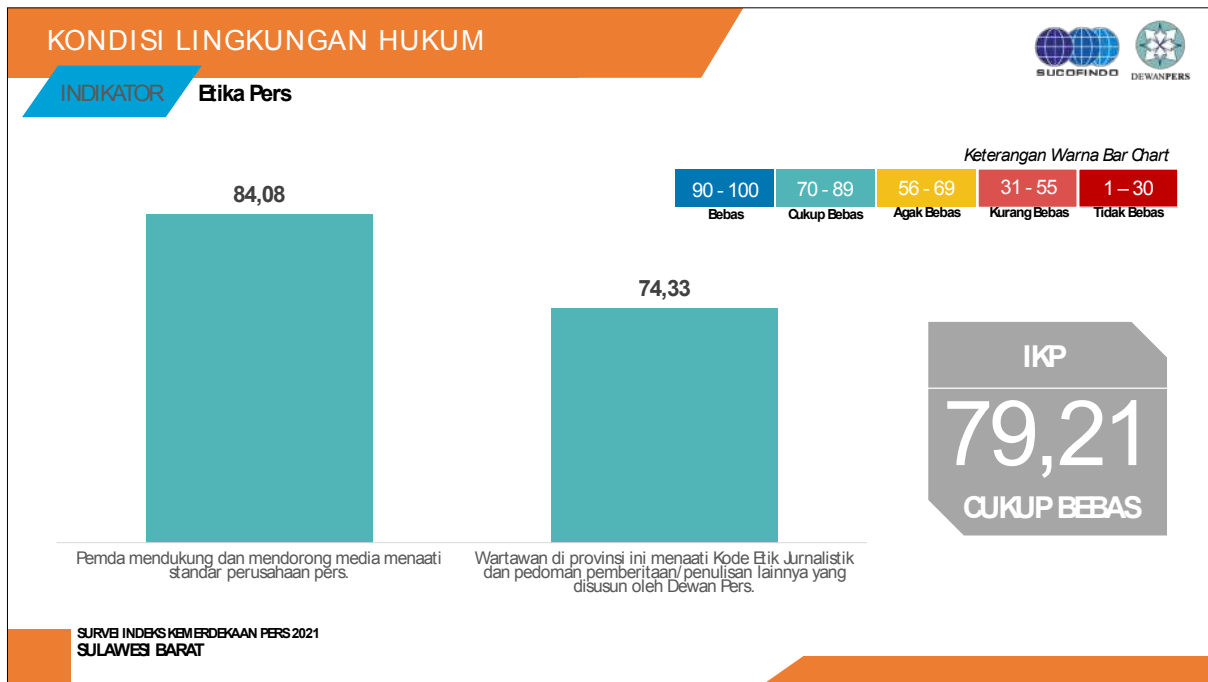
Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi adalah subindikator di provinsi ini tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan/media dalam menjalankan tugas jurnalistik (86,08). Sementara nilai terendah diraih oleh pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers (78,25).

Sembilan Informan Ahli sepakat pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers. Namun, tiga Informan Ahli yang lain tidak sependapat. Mereka masih menemukan pembatasan saat melakukan tugas jurnalistik. Salah satunya, pada saat wartawan meliput aksi unjuk rasa Omnibus Law dan kunjungan Presiden RI.

26.3.5.4. Etika Pers Provinsi Sulawesi Barat

Indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,21. Nilainya meningkat 2,32 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,89.

Indikator ini tercatat pernah mengalami kenaikan tertinggi hingga 19,84 poin pada tahun 2019. Nilai tersebut menempatkan indikator tersebut untuk kali pertama di kategori “Cukup Bebas”, setelah pada tahun 2018 berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 26.8).



Gambar 26.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sulawesi Barat

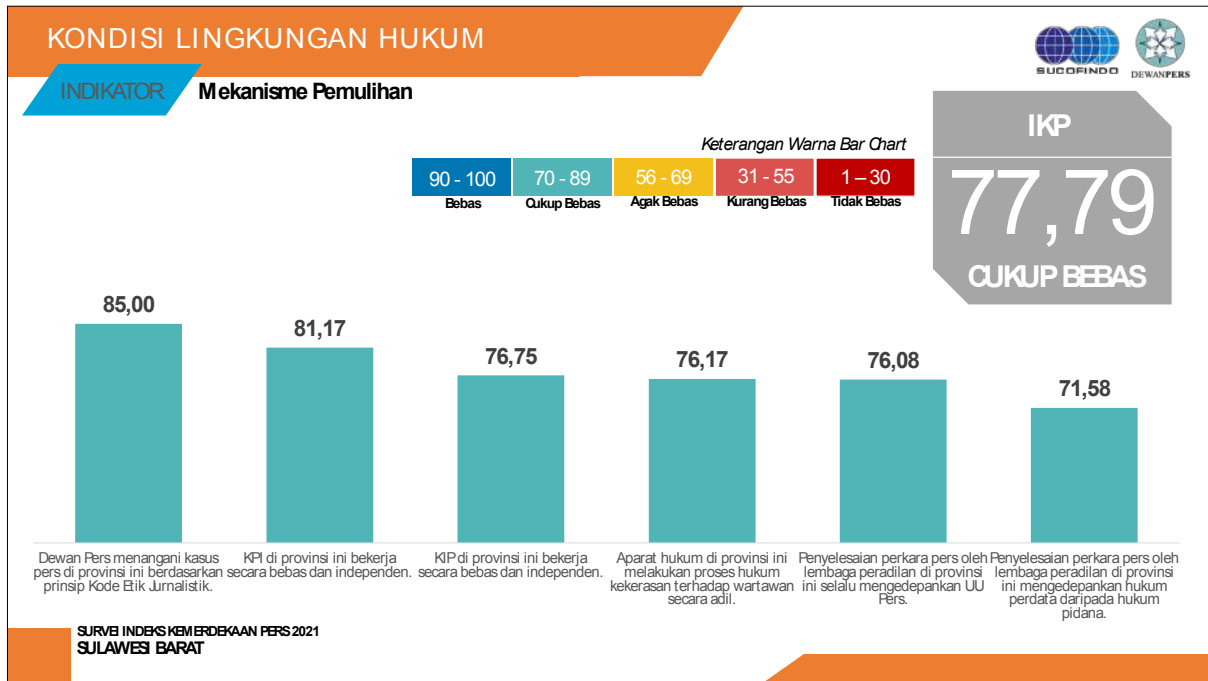
Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada pada kategori “Cukup Bebas”. Yakni, subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (84,08) dan wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (74,33).

Delapan Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers. Namun, empat Informan Ahli yang lain tidak sependapat. Alasannya, mereka masih menemukan wartawan yang belum menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers.

26.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Barat

Indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,79. Nilainya menurun 0,71 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,50.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan pesat hingga 10,09 pada tahun 2019. Kondisi tersebut menempatkan indikator ini pada kategori “Cukup Bebas”, setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 26.8).



Gambar 26.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Barat

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (85,00). Sementara skor terendah adalah penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana (71,58).

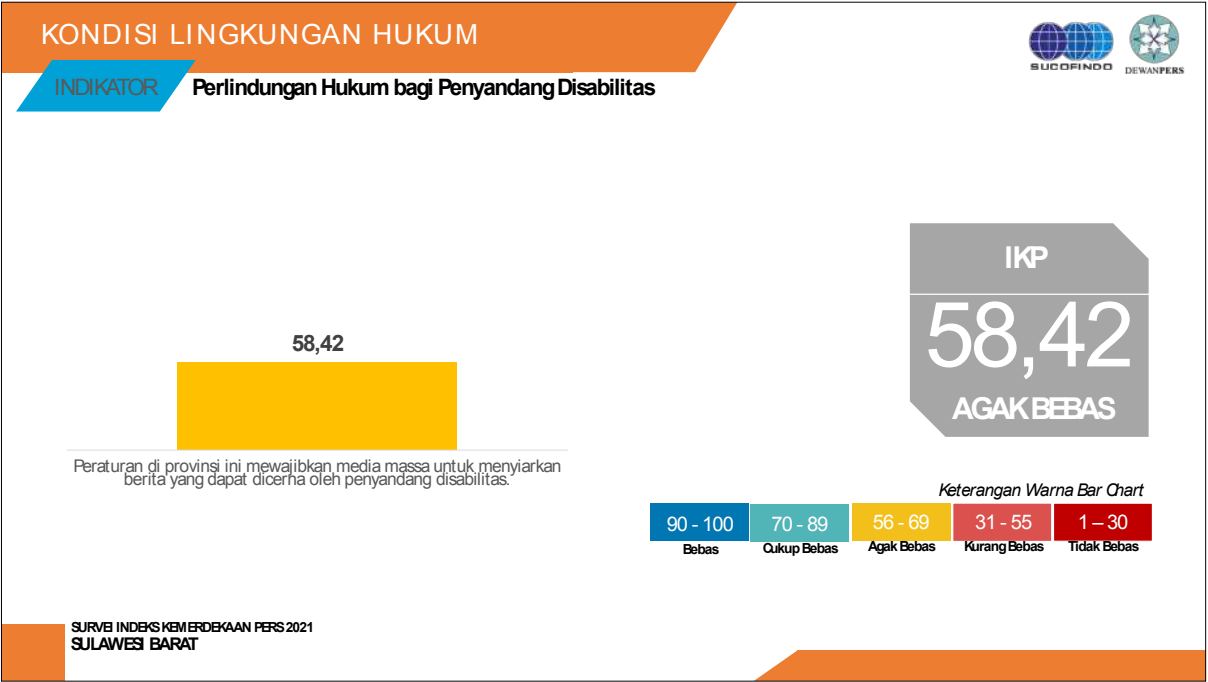
Berdasarkan wawancara, tujuh Informan Ahli sepakat penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini selalu mengedepankan UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers. Sementara lima Informan Ahli yang lain berpendapat penyelesaian perkara pers di provinsi ini masih mengedepankan hukum pidana.

26.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Barat

Seperti tahun lalu, indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat masih berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 58,42. Nilainya menurun hingga 4,58 poin dibandingkan tahun 2020, yaitu 63,00.



Padahal, tahun lalu nilai IKP untuk indikator ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 15 poin dibandingkan tahun 2019. Selama periode 2018 -2019, indikator ini berada dalam kategori “Kurang Bebas” (lihat Tabel 26.8).



Gambar 26.24 Nilai Indikator Perindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Barat

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

Hanya dua Informan Ahli yang sependapat. Sementara sepuluh Informan Ahli yang lain tidak sepakat. Menurut mereka, hingga saat ini belum ada peraturan yang mewajibkan media massa yang menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.



26.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI BARAT

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Sulawesi Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Sulawesi Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,33. Nilainya menurun 2,22 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,55. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (79,06), Kondisi Lingkungan Ekonomi (76,94), dan Kondisi Lingkungan Hukum (74,25). Tahun ini, ketiga kondisi lingkungan mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun lalu. Penurunan tertinggi terjadi pada Lingkungan Hukum (2,91 poin), diikuti oleh Lingkungan Fisik dan Politik (2,43 poin), lalu Lingkungan Ekonomi (0,99 poin). Capaian tersebut menempatkan Provinsi Sulawesi Barat berada di ranking ke-21 dari 34 provinsi, atau menurun drastis dari ranking di tahun sebelumnya, yakni 12.

2. Kesimpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,06. Namun, nilainya menurun 2,43 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 81,49. Tren nilai IKP untuk kondisi lingkungan ini sempat meningkat tajam hingga 10,50 pada tahun 2019. Ada sembilan indikator yang disurvei. Nilai tertinggi adalah indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (82,60). Sementara nilai yang terendah ditempati oleh Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (75,83). Indikator yang nilainya mengalami peningkatan paling tinggi adalah Keragaman Pandangan (4,20 poin), diikuti oleh Kebebasan Media Alternatif (2,22 poin). Sebaliknya, yang mengalami penurunan paling tinggi terjadi pada Pendidikan Insan Pers (7,67 poin).

b. Lingkungan Ekonomi Kondisi

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,94. Nilainya menurun 0,99 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,93. Ada lima indikator yang disurvei. Nilai tertinggi ditempati oleh Keragaman Kepemilikan (81,17). Sementara nilai terendah adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (71,64). Apabila dibandingkan dengan tahun lalu, hanya satu indikator yang nilainya



meningkat. Yakni, indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (0,22 poin). Sementara empat indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator dengan penurunan tertinggi tahun ini terjadi pada Keragaman Kepemilikan (4,83 poin).

c. Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,25. Namun, nilainya menurun 2,91 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,16. Ada enam indikator yang disurvei Nilai tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dimiliki oleh Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (83,63). Sementara nilai terendah berada dalam kategori “Agak Bebas adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (58,42). Tahun ini, hanya ada satu indikator yang nilainya meningkat. Yakni, Etika Pers (2,32 poin). Sementara lima indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini mengalami penurunan tertinggi adalah Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (7,36 poin).

26.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI BARAT

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Sulawesi Barat maka dapat direkomendasikan sebagai berikut

1. **Rekomendasi Umum**

Posisi IKP 2021 Provinsi Sulawesi Barat yang merosot tajam membuat insan pers di provinsi ini harus bekerja keras untuk meningkatkan capaian di tahun mendatang. Salah satunya, bekerja sama dan berkolaborasi lintas sektor.

2. **Rekomendasi Khusus**

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Perlunya kemudahan mengakses informasi publik sangat diperlukan wartawan dalam melakukan kegiatan jurnalistik, seperti pembahasan APBD di sektor penting, yaitu pendidikan dan kesehatan. Pentingnya pemerintah menyediakan data dan informasi publik agar wartawan dapat memberikan berita yang akurat dan berimbang. Perlu mempertahankan dan mendukung organisasi pers di provinsi ini yang sudah tumbuh dan menjalankan fungsinya dengan baik. Perlu adanya jaminan wartawan dapat menjalankan kemerdekaan pers agar tidak ada lagi aksi penyensoran peliputan, pemberitaan dan intervensi oleh pemerintah, partai politik



atau organisasi masyarakat. Perlu adanya komitmen dan dukungan agar media massa dapat menyiarkan berita yang dapat dicerna penyandang disabilitas.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Perlu adanya jaminan wartawan dapat menyampaikan berita secara independen tanpa adanya intervensi dari pihak manapun. Pemilik perusahaan pers harus memiliki kepedulian bagi kesejahteraan wartawan dengan memberikan paling sedikit 13 kali gaji setara UMP setiap tahun. KPI di provinsi perlu meningkatkan perannya sehingga dapat mendukung pers dalam menyiarkan aspirasi masyarakat.

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Media massa di provinsi ini meningkatkan pemberitaan yang bisa diakses oleh penyandang disabilitas. Adanya jaminan keselamatan dari ancaman, intimidasi dan kekerasan bagi wartawan yang sedang melakukan tugas jurnalistik. Perlu memberikan edukasi dan pemahaman kepada wartawan tentang Kode Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers.



BAB XXVII PROVINSI SULAWESI TENGAH

27.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI SULAWESI TENGAH

27.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sulawesi Tengah

Provinsi Sulawesi Tengah terletak di bagian tengah Pulau Sulawesi, Indonesia. Kedudukan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah Berada Di Kota Palu. Luas wilayah Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 61.841,29 Km². Terbagi Kedalam 12 kabupaten dan satu kota. Yaitu, Kabupaten Donggala, Poso, Banggai, Toli Toli, Boul, Morowali, Morowali Utara, Parigi Moutong, Tojo Una-una, Sigi, Banggai Laut, Banggai Kepulauan Dan Kota Palu.

Jika dilihat dari luas wilayahnya, maka Kabupaten Donggala memiliki luas 4.275,08 km², Poso seluas 7.112,25 km², Banggai seluas 9.672,70 km², Toli toli seluas 4.079,77 km², Boul 4.043,57 km², Morowali seluas 3.037,04 km², Morowali Utara seluas 10.004,28 km², Parigi Moutong seluas 5.089,91 km², Tojo Una-una 5.721,15 km², Sigi 5.196,02 km², Banggai Laut seluas 725,67 km², Banggai Kepulauan 2.488,79 km², dan Kota Palu 2.488,79 km².

Batas-batas Provinsi Sulawesi Tengah meliputi sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Provinsi Gorontalo, sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Maluku dan Maluku Utara, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi selatan dan Provinsi Sulawesi Tenggara, sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar dan Provinsi Sulawesi Barat.

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sulawesi Tengah adalah 69,55, atau berada pada peringkat 25 dari 34 provinsi se-Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2019, yakni sebesar 69,50. IPM Provinsi Sulawesi Tengah lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Sulawesi Tengah pada tahun 2019 adalah 48,11. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Sulawesi Tengah berada di posisi ke-28 dari 34 provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Tengah mencapai 2.985.734 jiwa pada tahun 2020. Di Sulawesi Tengah jumlah penduduk laki-laki adalah 1.534.706 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 1.451.028 jiwa. Dari jumlah tersebut, Penduduknya tersebar di wilayah Kabupaten Parigi Moutong (440,02 ribu jiwa) dan Banggai Laut (70,44 ribu orang). Sementara laju pertumbuhan penduduk

kabupaten/kota per tahun di Sulawesi Tengah adalah Kabupaten Morowali Utara (4,54%) dan Kabupaten Parigi Moutong (0,60%). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Tabel 27.1.

Tabel 27.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah Tahun 2020 (BPS, 2021)

Kabupaten/ Kota	Jumlah penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/Regency</i>			
Banggai Kepulauan	120,14	0,91	48
Banggai	362,28	1,10	37
Morowali	161,73	4,54	53
Poso	244,88	1,53	34
Donggala	300,44	0,77	70
Tolitoli	225,15	0,62	55
Buol	145,25	0,91	36
Parigi Moutong	440,02	0,60	86
Tojo Una-Una	163,83	1,69	28
Sigi	257,59	1,76	50
Banggai Laut	70,44	1,20	97
Morowali Utara	120,79	1,45	12
<i>Kota/Municipality</i>			
Palu	373,22	1,01	945
Sulawesi Tengah	2.985,73	1,22	48

Berdasarkan data Dewan Pers, ada 17 media yang terverifikasi baik administratif dan faktual. Terdiri dari empat media cetak sudah terverifikasi administrasi dan faktual sebanyak 4 media cetak, sementara 13 media sudah terverifikasi administratif.



Tabel 27.2 Nama, Jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sulawesi Tengah

No	Nama Media	Jenis Media	Status
1	Mercusuar	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
2	Metro Sulawesi	Cetak	Terverifikasi Administratif
3	Sulteng Raya	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
4	Luwuk Post	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
5	Radar Sulteng	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
6	Trans 7 Palu	Televisi	Terverifikasi Administrasi
7	tvOne Palu	Televisi	Terverifikasi Administrasi
8	Trans TV Palu	Televisi	Terverifikasi Administrasi
9	Metro TV Palu	Televisi	Terverifikasi Administrasi
10	TPI Palu	Televisi	Terverifikasi Administrasi
11	Megavision	Televisi	Terverifikasi Administrasi
12	Palu Media Net	Televisi	Terverifikasi Administrasi
13	SW@TV	Televisi	Terverifikasi Administrasi
14	SultengTerkini.com	Siber	Terverifikasi Administratif
15	KabarSelebes.id	Siber	Terverifikasi Administratif
16	koranindigo.online	Siber	Terverifikasi Administratif
17	gemasulawesi.com	Siber	Terverifikasi Administratif

27.1.1.1. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Sulawesi Tengah sebesar 1,30%, atau sekitar 2,225 juta jiwa dari total 171,17 juta jiwa pengakses internet di Indonesia. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet Maret 2019 yang dirilis oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Sulawesi Tengah tercatat 77,10% yang mengakses internet. Sisanya, 22,90% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 81,45% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, untuk mencari informasi atau berita (64,20%), hiburan (49,41%), dan mengerjakan tugas sekolah (41,61%).



27.1.2. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca Provinsi Sulawesi Tengah mendapatkan nilai 31,55. Nilai tersebut menempatkan provinsi ini di urutan ke-28 secara nasional.

Berdasarkan data BPS tahun 2019 diketahui kebiasaan membaca koran di Sulawesi Tengah mencapai 10,49%, tabloid/majalah (4,80%), buku cerita (8,48%), pelajaran sekolah (24,72%), buku pengetahuan (20,61%), dan bacaan lainnya (9,43%).

Sementara kebiasaan mendengarkan radio (4,89%) dan menonton acara televisi (93,05%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Sulawesi Tengah lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Hasil *Indonesia National Assessment Programme* tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Sulawesi Tengah berad pada kategori kurang(69,96%), kategori baik (0,47%), dan kategori cukup (29,57%).

27.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SULAWESI TENGAH

Informan Ahli pada Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021 memiliki komposisi unsur organisasi wartawan, perusahaan pers, pemerintah, dan masyarakat. Ada 12 Informan Ahli yang dilibatkan. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 27.2.

Tabel 27.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah

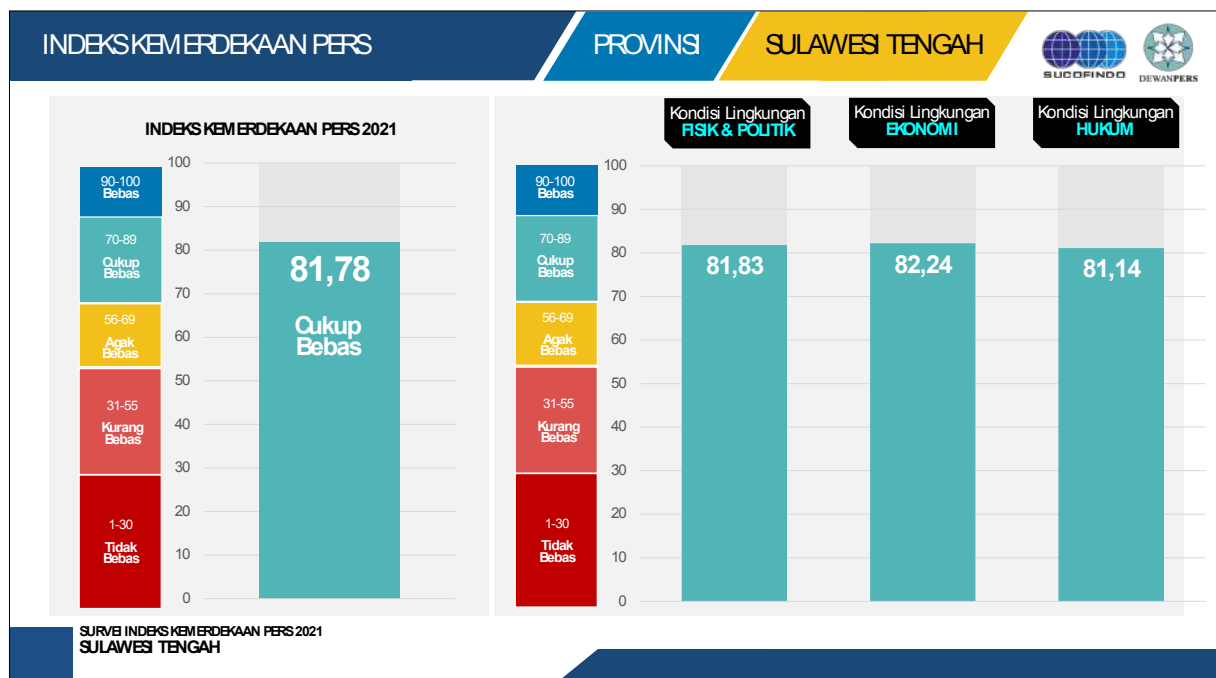
No	Nama Informan Ahli	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Mahmud Matangara	Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Provinsi Sulawesi Tengah	Organisasi Pers
2	Muhammad Iqbal	Ketua AJI Kota Palu	Organisasi Pers
3	Rahman (Odi)	Ketua IJTI Provinsi Sulawesi Tengah	Organisasi Pers
4	Murthalib (Thalib Rasul)	Pemimpin Redaksi Radar Sulteng	Perusahaan Pers
5	Udin Salim	Pemimpin Redaksi Metro Sulawesi	Perusahaan Pers
6	Irfan Mursalim	Pemimpin Redaksi Gema Sulawesi	Perusahaan Pers

No	Nama Informan Ahli	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
7	Hasim R	Kabid Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik Diskominfo Sulteng	Pemerintah
8	Kompol Sugeng Lestari	Kasubdit Penmas Polda Sulteng	Pemerintah
9	Rislan	Kabid Informasi Diskominfo Parigi Moutong	Pemerintah
10	Hartono Taharudin, SH.MH	Akademisi Sekolah Tinggi Ilmu Hukum dan HAM Kabupaten Parigi Moutong	Masyarakat
11	Dr. Slamet Riadi, M.Si	Akademisi Universitas Tadulako, Palu, Provinsi Sulawesi Tengah	Masyarakat
12	Ibrahim Lagandeng, S.Pd.I	Wakil Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah	Masyarakat

27.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI TENGAH

27.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Tengah

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Sulawesi Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,78. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (81,83), Kondisi Lingkungan Ekonomi (82,24), dan Kondisi Lingkungan Hukum (81,14).



Gambar 27.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Tengah

27.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Tengah

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Sulawesi Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,78. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,87 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,64. Padahal, tren nilai IKP provinsi ini selalu meningkat sejak 2018. Tahun lalu, misalnya, nilainya naik 7,10 dibandingkan 2019. (lihat Tabel 27.4).

Tabel 27.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	72,08	76,96	82,43	81,83	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,88	+5,47	-0,60
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	68,91	77,59	83,21	82,24	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,69	+5,62	-0,97
3	Kondisi Lingkungan Hukum	62,69	70,88	82,42	81,14	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,19	+11,54	-1,29
	Indeks Kemerdekaan Pers Sulawesi Tengah	68,90	75,55	82,64	81,78	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,65	+7,10	-0,87

Tahun ini, ketiga kondisi lingkungan mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun lalu. Penurunan tertinggi terjadi pada Lingkungan Hukum (1,29 poin), diikuti oleh Lingkungan Ekonomi (0,97 poin), lalu Lingkungan Fisik dan Politik (0,60 poin).

Tabel 27.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2021

	SULTENG
IKP TOTAL	81,78
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	81,83
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	89,33
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	87,96
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	85,92
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	82,92
<i>Keragaman Pandangan</i>	82,86
<i>Akurat dan Berimbang</i>	82,28
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	82,27
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	78,89
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	75,31
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	82,24
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	86,19
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	84,23
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	84,00
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	80,72
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	80,22



	SULTENG
IKP TOTAL	81,78
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	81,14
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	86,67
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	86,65
<i>Etika Pers</i>	84,29
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	83,87
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	80,35
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	66,42

Umumnya, indikator yang disurvei untuk setiap kondisi berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi di kategori ini adalah Pendidikan Insan Pers pada Lingkungan Fisik dan Politik (89,33). Hanya satu indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas”. Yakni, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (65,92). Keduanya merupakan indikator pada Lingkungan Hukum dengan nilai 66,42.

27.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Tengah

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,83. Namun, nilainya menurun 0,60 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 82,43.

Padahal tren IKP untuk kategori ini selalu meningkat sejak 2018. Tahun lalu, misalnya, nilai untuk kategori ini meningkat 5,47 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 27.4).

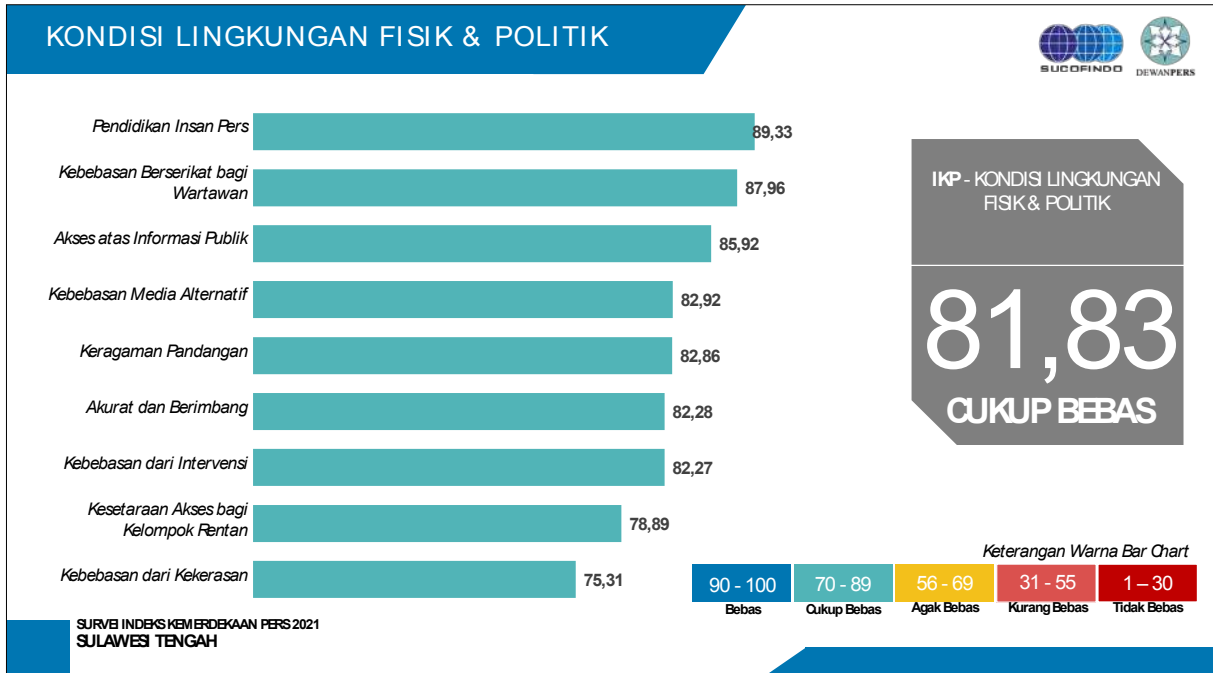


Tabel 27.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	86,31	85,55	85,92	87,96	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	-0,76	+0,37	+2,04
2	Kebebasan dari Intervensi	74,27	77,78	83,81	82,27	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	+3,51	+6,03	-1,53
3	Kebebasan dari Kekerasan	68,17	74,91	77,11	75,31	Agak Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	+6,74	+2,20	-1,81
4	Kebebasan Media Alternatif	82,83	76,92	78,61	82,92	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	-5,91	+1,69	+4,31
5	Keragaman Pandangan	74,97	79,13	81,63	82,86	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	+4,16	+2,50	+1,23
6	Akurat dan Berimbang	69,63	77,82	83,19	82,28	Agak Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	+8,19	+5,37	-0,91
7	Akses atas Informasi Publik	81,75	79,76	85,28	85,92	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	-1,99	+5,52	+0,64
8	Pendidikan Insan Pers	70,67	77,18	88,67	89,33	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	+6,51	+11,49	+0,67
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	63,22	72,01	82,11	78,89	Agak Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	+8,79	+10,10	-3,22
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	72,08	76,96	82,43	81,83	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	+4,88	+5,47	-0,60

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Apabila dibandingkan dengan nilai tahun lalu, lima indikator mengalami peningkatan. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Media Alternatif (4,31 poin), diikuti oleh Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (2,04), lalu Keragaman Pandangan (1,23 poin).

Sementara empat indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini mengalami penurunan paling tinggi adalah Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (3,22 poin), diikuti oleh Kebebasan dari Kekerasan (1,81 poin), Kebebasan dari Intervensi (1,53 poin), serta Akurat dan Berimbang (0,91 poin). (lihat Tabel 27.6).



Gambar 27.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sulawesi Tengah

Semua indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik berada dalam “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi adalah indikator Pendidikan Insan Pers dengan (89,33). Sementara nilai yang terendah ditempati oleh Kebebasan dari Kekerasan (75,31).

27.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Tengah

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,96. Nilainya meningkat 2,04 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 85,92. (lihat Tabel 27.6).

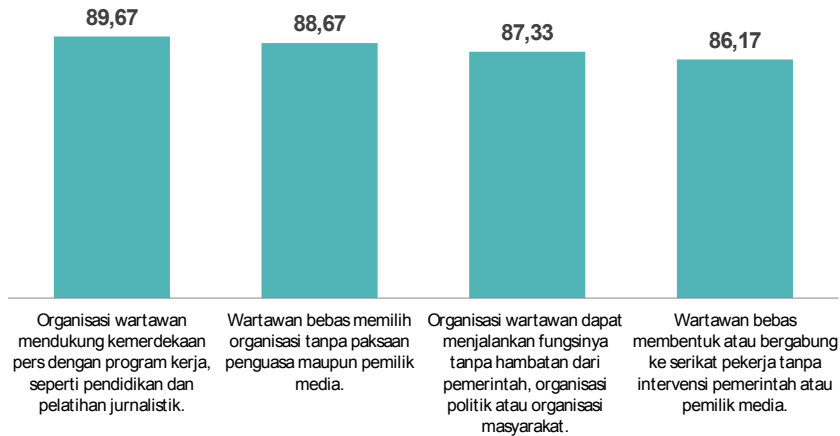
KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

INDIKATOR

Kebebasan Berserikat bagi Wartawan



Keterangan Warna Bar Chart



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
SULAWESI TENGAH

Gambar 27.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Tengah

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator yang memiliki skor tertinggi adalah organisasi wartawan mendukung kemerdekaan pandangan program kerja, seperti pendidikan dan pelatihan jurnalistik (89,67). Sementara skor terendah ditempati oleh organisasi wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media (86,17).

Para Informan Ahli sepakat wartawan di Sulawesi Tengah bebas untuk bergabung dalam organisasi profesi manapun. Organisasi profesi yang eksis di Sulawesi Tengah meliputi AJI, PWI, IJTI dan PFI.

Berdasarkan data sekunder, organisasi wartawan di Sulawesi Tengah aktif melakukan berbagai program untuk meningkatkan profesionalisme wartawan dan pemahaman tentang kode etik jurnalistik. Seperti yang disampaikan Pemimpin Redaksi *Gema Sulawesi* Udin Salim.

“Organisasi AJI dan PWI aktif menyuarakan jangan terima amplop kepada seluruh anggotanya,” ujar Udin yang juga merupakan Informan Ahli dari Perusahaan Pers ini.

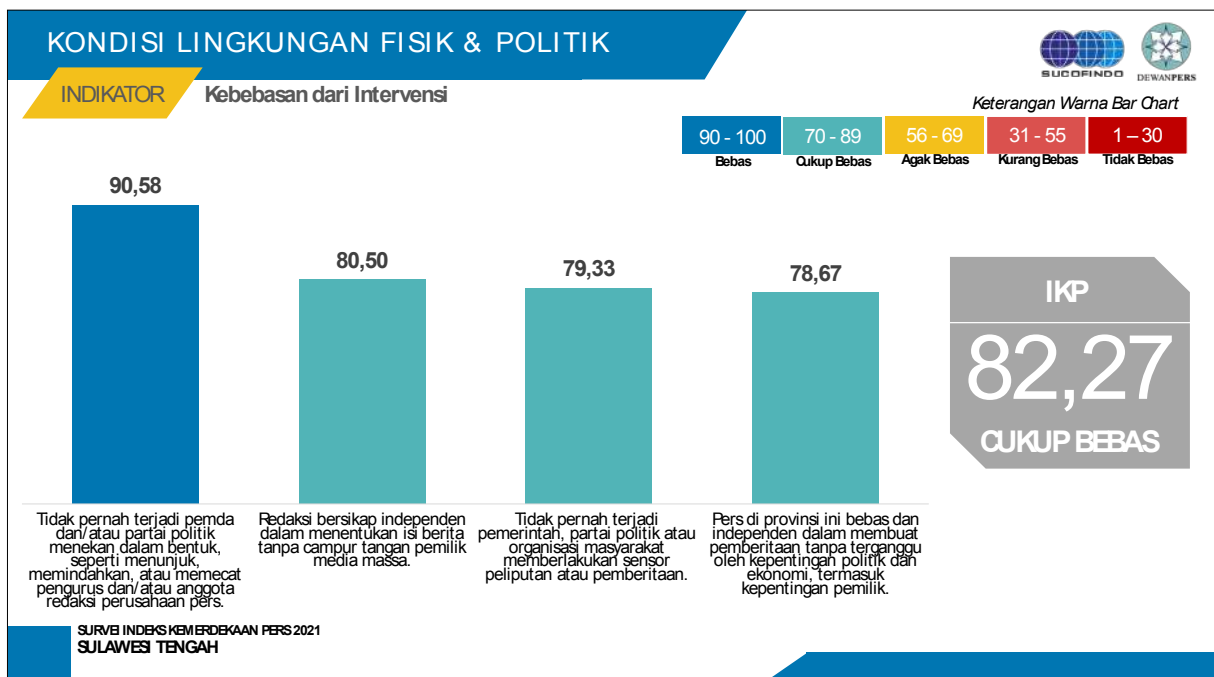


Organisasi wartawan di provinsi ini juga kompak mendorong terwujudnya kemerdekaan pers yang bebas dari ancaman, penganiayaan dan tindakan kekerasan dalam bertugas.

Salah satunya, seperti berita yang dilansir dari *sultengnews.com* tanggal 10 Oktober 2020, Persatuan Pewarta Foto (PFI), Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Palu dan Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) Sulawesi Tengah mendesak Polda Sulteng untuk segera mengusut tindakan kekerasan yang dilakukan oleh aparat terhadap tiga wartawan ketika mereka sedang meliput aksi unjuk rasa menolak UU Cipta Kerja, Kamis (8/10/2020).

27.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Tengah

Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,27. Namun, tahun ini nilainya menurun 1,53 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,81. Sejak 2018, IKP untuk indikator ini konsisten berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 27.6).



Gambar 27.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Tengah

Ada empat subindikator yang disurvei dalam kategori ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas” sekaligus memiliki nilai tertinggi. Yakni, tidak pernah terjadi pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers (90,58).



Sementara tiga subindikator lainnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai terendah ditempati oleh pers di provinsi ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik (78,67)

Menanggapi adanya intervensi dari berbagai pihak di ruang redaksi, menurut Pemimpin Redaksi *Harian Radar Sulawesi Tengah* Murthalib, perlu peran pemimpin redaksi sebagai penanggung jawab.

“Pada prinsipnya, saya selaku pemimpin redaksi tidak mempermasalahkan sepanjang beritanya masih berimbang dan bisa dipertanggungjawabkan. Sebaliknya, apabila beritanya membahayakan, meskipun intervensi itu datangnya dari pemilik perusahaan, saya tegas menolak,” terang Murthalib.

Pemimpin Redaksi *metrosulawesi.id* Udin Salim sependapat. Menurutnya, apabila ada berita yang tidak tayang, bukan berarti redaksi ada maunya atau karena ada intervensi. Lebih dari itu, karena datanya belum berimbang. Jikapun ada datanya, tetap harus melakukan klarifikasi dan konfirmasi.

27.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Tengah

Indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,31. Namun, nilainya menurun 1,53 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,11.

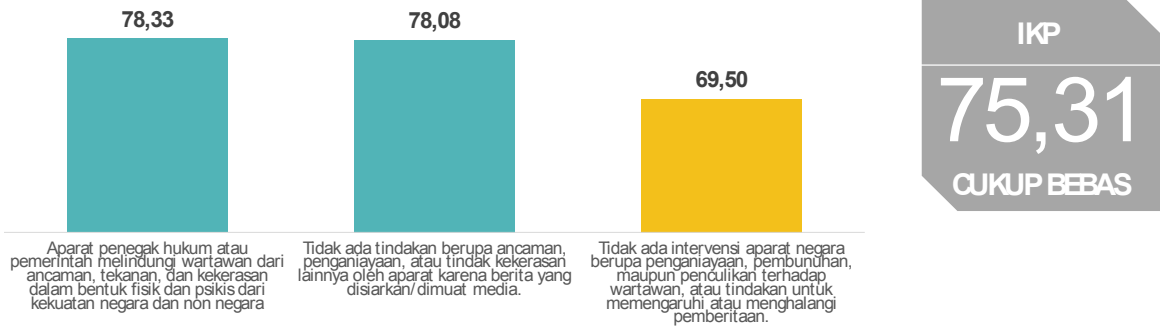
Nilai IKP untuk indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2019. Dengan nilai tersebut, untuk kali pertama, indikator ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” setelah pada tahun sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 27.6).

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

INDIKATOR Kebebasan dari Kekerasan



Keterangan Warna Bar Chart



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
SULAWESI TENGAH

Gambar 27.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Tengah

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini ditempati oleh subindikator adalah aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (78,33). Diikuti oleh, tidak ada tindakan berupa ancaman penganiayaan, atau tindak kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (78,08).

Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah adalah tidak ada intervensi aparat negara mulai dari bentuk penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan lainnya untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (69,50).

Para Informan Ahli tidak sepakat dengan subindikator ini. Sebab, mereka masih menemukan adanya intervensi aparat negara mulai dari bentuk penganiayaan atau kekerasan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan. Seperti kasus kekerasan yang dilakukan oleh aparat terhadap wartawan yang sedang meliput aksi unjuk rasa menolak UU Cipta Kerja.

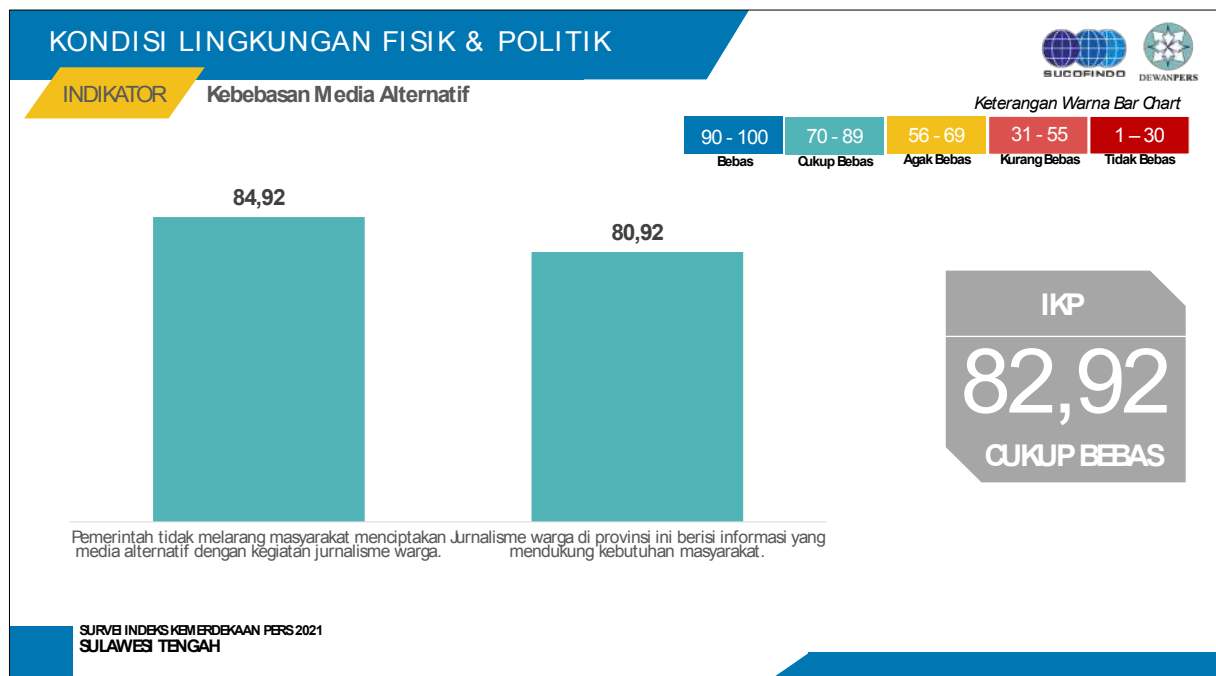
Sementara itu, sembilan Informan Ahli sepakat tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, atau tindak kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media. Namun, tidak dengan tiga Informan Ahli yang lain. Menurut mereka, masih ada tindakan ancaman yang dilakukan aparat seperti yang terjadi pada



wartawan ketika sedang bertugas membuat pemberitaan mengenai tambang di Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah. Kasubdit Penmas Polda Sulteng, Kopol Sugeng Lestari mengimbau bagi wartawan yang mendapatkan ancaman agar melaporkan ke pihak kepolisian.

27.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Tengah

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,92. Nilainya meningkat 4,31 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 78,61. (lihat Tabel 27.6).

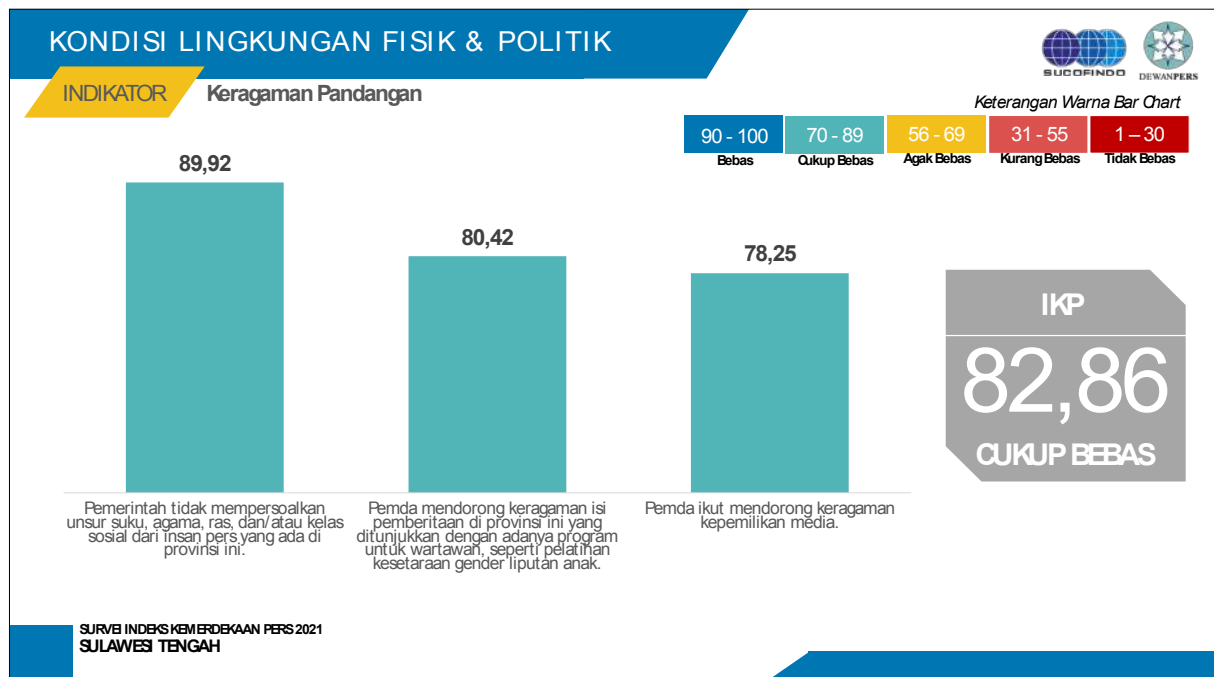


Gambar 27.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Tengah

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terdiri dari subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (84,92) dan jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (80,92). Para Informan Ahli sependapat dengan hasil survei ini.

27.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Tengah

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,92. Nilainya meningkat 1,23 poin dibandingkan tahun lalu, 81,63. Tren nilai IKP untuk indikator selalu meningkat sejak 2018 dan berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 27.6).



Gambar 27.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Tengah

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (89,92). Diikuti oleh pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan seperti pelatihan kesetaraan gender, liputan anak (80,42). Lalu, skor terendah, pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media, sekaligus menempati nilai terendah (78,25).

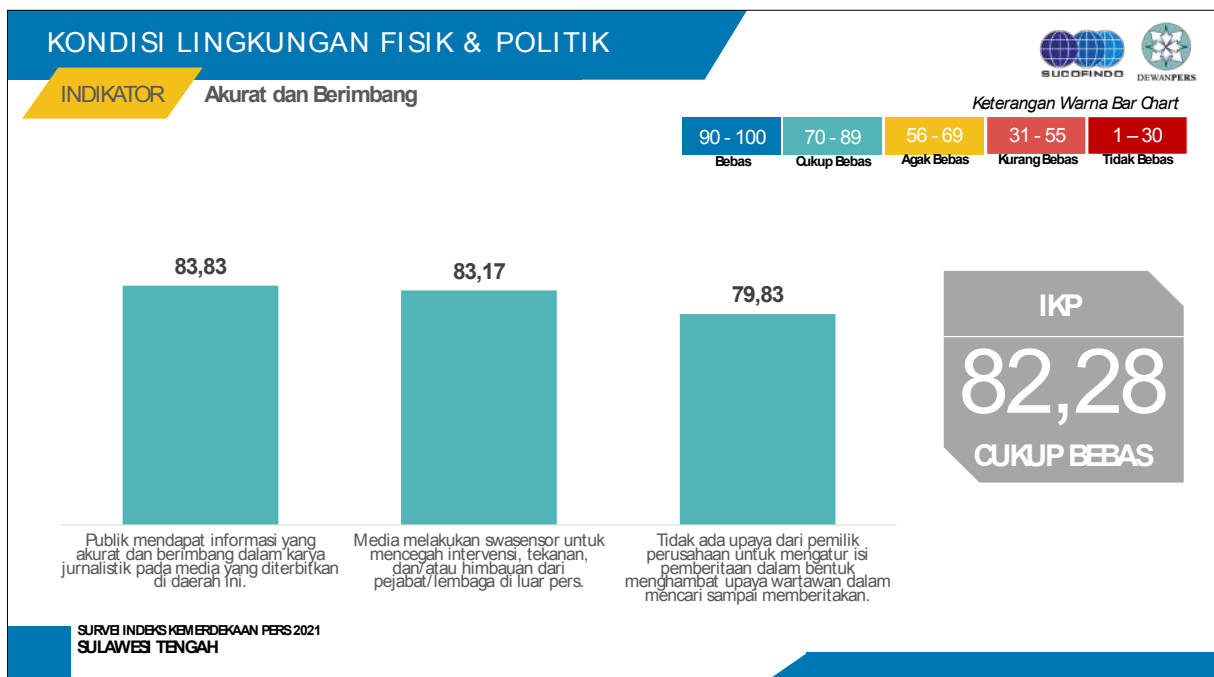
Sepuluh dari 12 Informan Ahli sepakat pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, serta liputan perempuan, anak, dan adat. Salah satunya ditunjukkan dengan adanya kerja sama antara pemerintah daerah

dengan *Gemasulawesi.com* untuk mengangkat pemberitaan ramah anak dan kasus kekerasan yang menimpa perempuan dengan tujuan edukasi kepada masyarakat.

27.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Tengah

Indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,28. Nilainya menurun 0,91 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,19.

Nilai IKP untuk indikator ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 8,19 poin pada tahun 2019. Nilai tersebut menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kondisi “Cukup Bebas”, setelah sebelumnya berada dalam kondisi “Agak Bebas”. (lihat Tabel 27.6).



Gambar 27.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Tengah

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (83,83), diikuti oleh media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat/lembaga di luar pers (83,17).



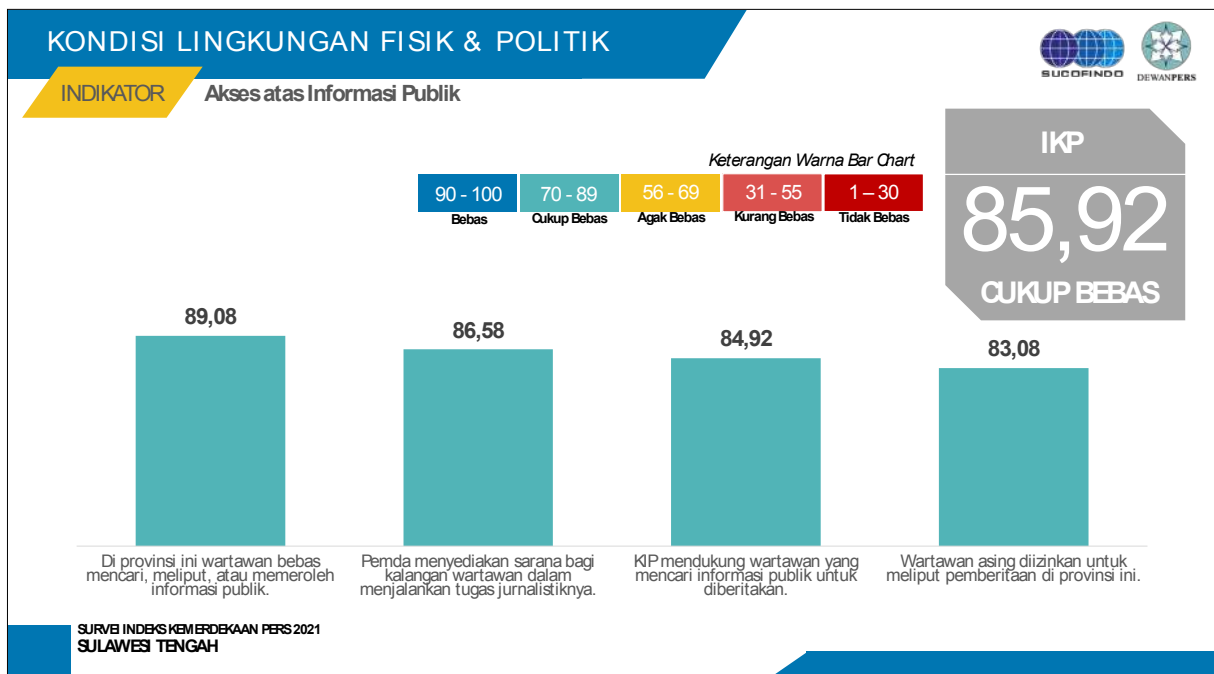
Sementara skor terendah dimiliki oleh tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (79,83).

Tujuh Informan Ahli sepakat tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan. Namun, lima Informan Ahli yang lain tidak sependapat. Alasannya, wartawan umumnya sulit menolak kebijakan atau keputusan dari pemilik perusahaan.

Kabid Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik, Dinas Infokom Provinsi Sulawesi Tengah Hasim R menggarisbawahi pentingnya wartawan bekerja berdasarkan UU Pers dan Kode Etik Jurnalistik.

27.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Sulawesi Tengah

Indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,92. Nilainya meningkat 0,64 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 85,28. Sejak 2018, IKP untuk indikator selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 27.6).



Gambar 27.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sulawesi Tengah

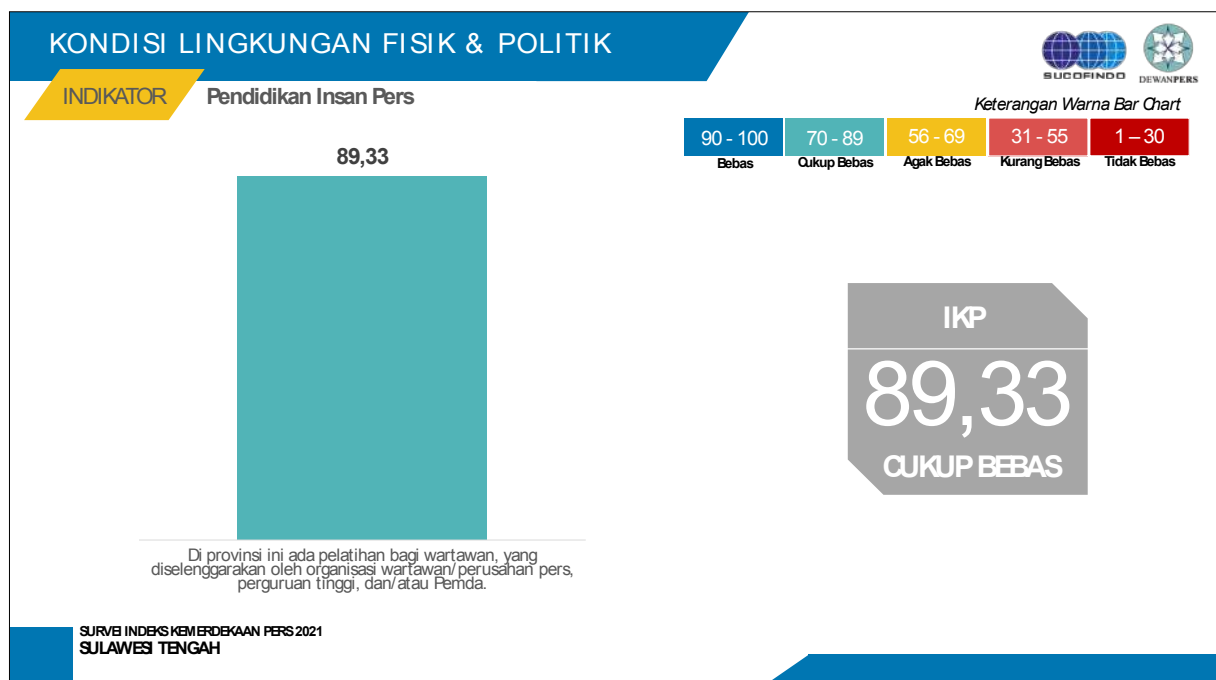


Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik (89,08). Sementara nilai terendah adalah wartawan asing diizinkan untuk meliput pemberitaan di provinsi ini (83,08)

Sepuluh Informan Ahli sepakat pemda telah menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Sementara dua Informan Ahli yang lain tidak sependapat. Menurut mereka, belum semua instansi menyediakan sarana bagi wartawan.

27.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Sulawesi Tengah

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 89,33. Nilainya meningkat 0,67 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 88,67. Indikator ini tercatat pernah mengalami kenaikan tertinggi hingga 11,49 poin pada 2020. (lihat Tabel 27.6).



Gambar 27.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Sulawesi Tengah

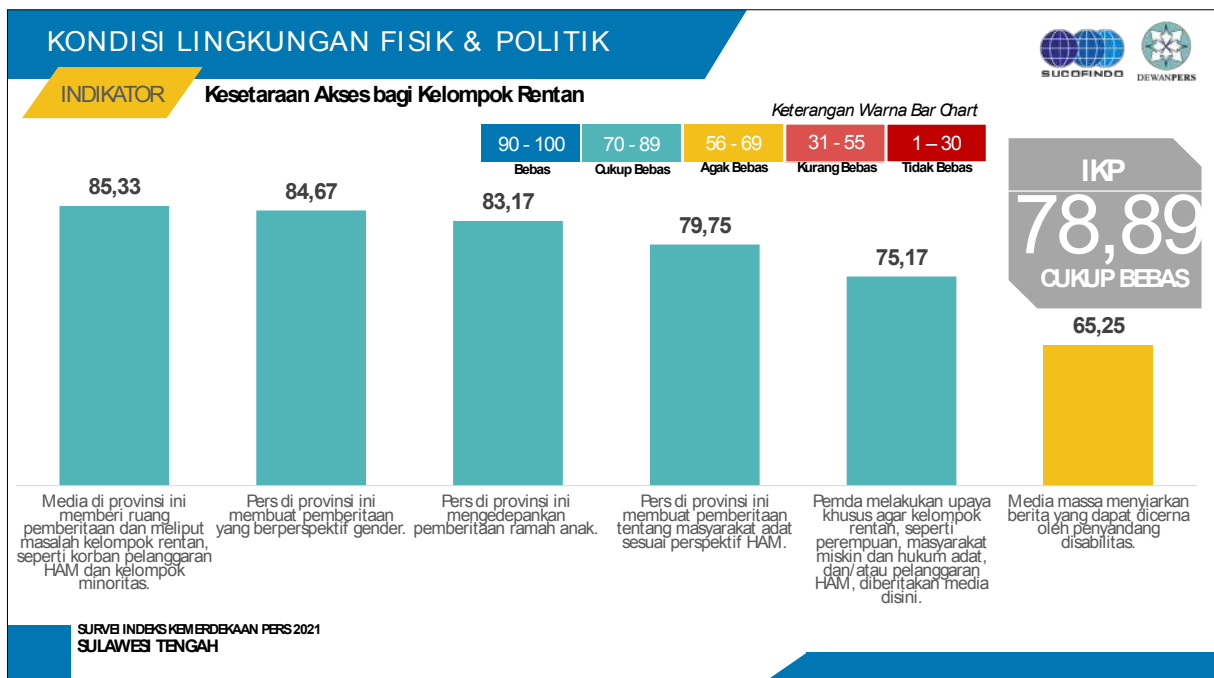


Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan/perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

Berdasarkan data sekunder diketahui pelatihan bagi wartawan sudah terselenggara dengan baik di provinsi ini. Uji Kompetensi Wartawan (UKW), misalnya, dilaksanakan tidak hanya di ibukota provinsi, tapi juga kabupaten. Pada tanggal 22 September 2020, PWI bekerja sama dengan SKK Migas dan JOB Tomori mengadakan UKW di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Hasilnya, sepuluh wartawan lulus UKW tingkat muda.

27.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Tengah

Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,89. Namun, tahun ini nilainya menurun 3,22 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 82,11. Padahal, tahun lalu nilai IKP untuk indikator ini mencatat peningkatan tertinggi hingga 10,10 poin. (lihat Tabel 27.6).



Gambar 27.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Tengah

Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah subindikator media di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliput masalah kelompok rentan, seperti

korban pelanggaran HAM dan kelompok minoritas (85,33). Sementara subindikator yang memiliki nilai terendah sekaligus satu-satunya berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas dengan nilai 62,25. Sembilan dari 12 Informan Ahli tidak sependapat. Mereka tak memungkiri hingga saat ini media massa di provinsi ini belum menyiarkan berita yang dapat dicerna penyandang disabilitas.

27.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Tengah

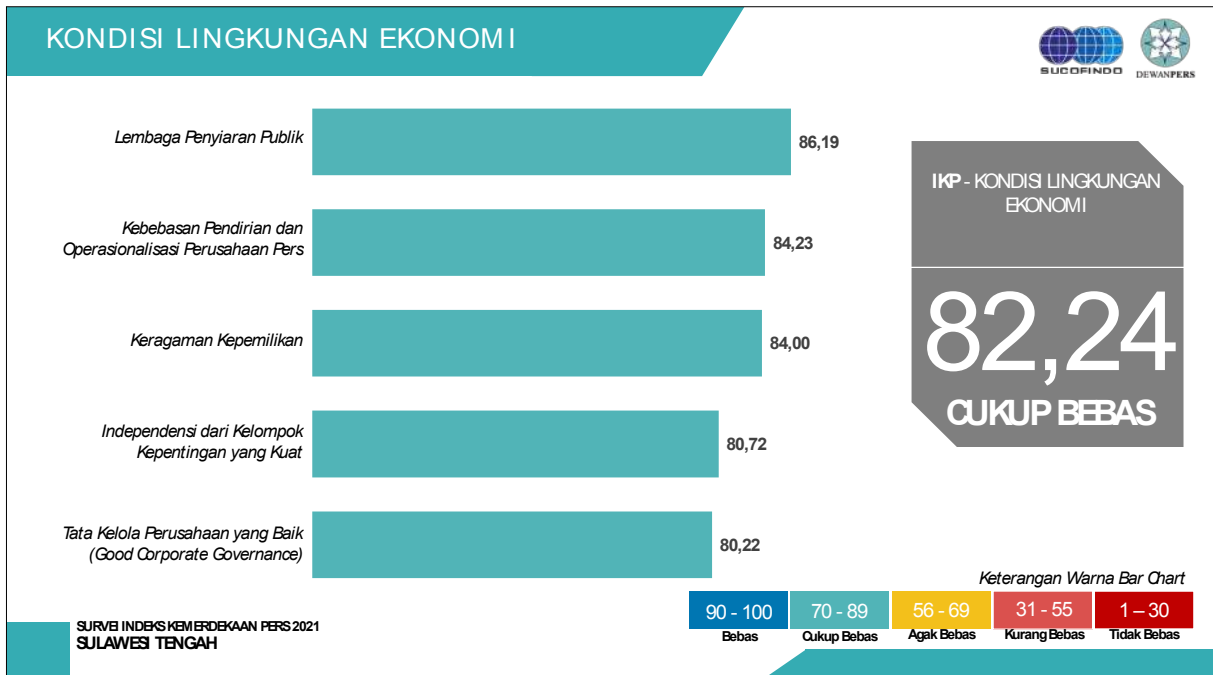
Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah, seperti tahun sebelumnya, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,24. Namun, nilainya menurun 0,97 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,21. Pada 2018, IKP untuk kondisi lingkungan ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 27.7).

Tabel 27.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	81,01	78,69	84,56	84,23	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	-2,32	+5,87	-0,32
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	63,52	78,81	82,30	80,72	Agak Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	+15,29	+3,49	-1,57
3	Keragaman Kepemilikan	77,58	81,00	86,56	84,00	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	+3,42	+5,56	-2,56
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	74,59	71,22	81,19	80,22	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	-3,37	+9,97	-0,96
5	Lembaga Penyiaran Publik	62,89	79,01	84,60	86,19	Agak Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	+16,12	+5,59	+1,59
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	68,91	77,59	83,21	82,24	Agak Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	+8,69	+5,62	-0,97

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Apabila dibandingkan dengan tahun lalu, hanya satu indikator yang nilainya meningkat. Yakni, indikator Lembaga Penyiaran Publik (1,59 poin).

Sementara empat indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator dengan penurunan tertinggi tahun ini terjadi pada Keragaman Kepemilikan (2,56 poin). Diikuti oleh, Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (1,57 poin), Tata Kelola Perusahaan yang Baik (0,96 poin), lalu Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (0,32 poin) (lihat Tabel 27.7).



Gambar 27.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah

Tahun ini, enam indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh Lembaga Penyiaran Publik (86,19). Sementara nilai terendah adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (80,22).

27.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah kembali berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,05. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,32 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 84,56. Padahal, tahun lalu nilai IKP untuk indikator ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 5,87 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 27.7).

KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI

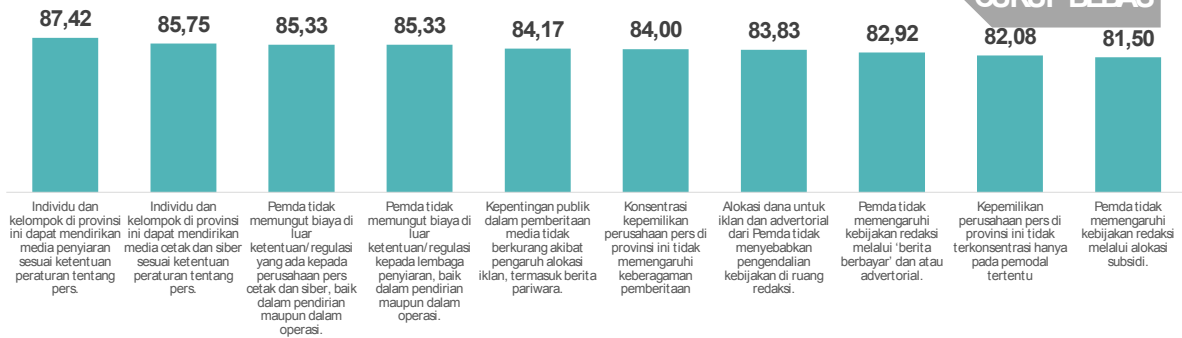
INDIKATOR

Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers

Keterangan Warna Bar Chart



IKP
84,23
CUKUP BEBAS



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
SULAWESI TENGAH

Gambar 27.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah

Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semua subindikator tersebut berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator individu dan kelompok di provinsi ini dapat mendirikan media penyiaran sesuai ketentuan peraturan tentang pers (87,42). Sementara skor terendah ditempati oleh pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi subsidi (81,50).

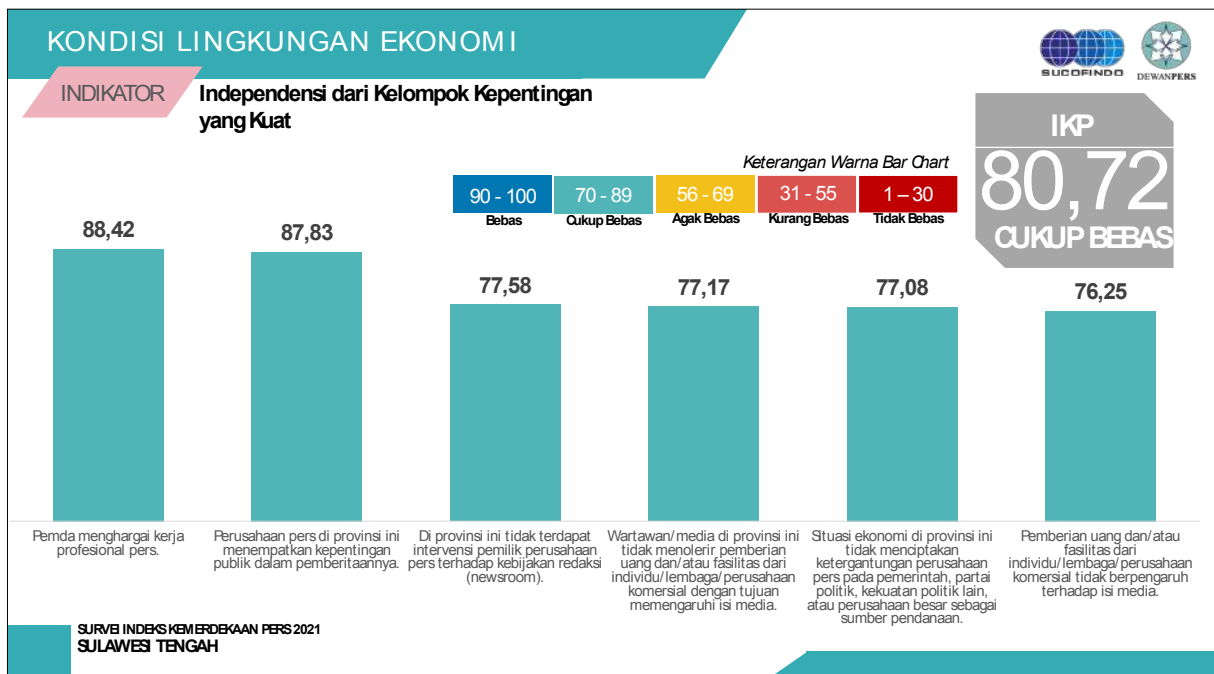
Sembilan dari 12 Informan Ahli sepakat kepentingan publik dalam pemberitaan media tidak berkurang akibat pengaruh alokasi iklan, termasuk berita pariwisata. Namun, tidak dengan tiga Informan Ahli yang lain. Menurut mereka alokasi iklan turut berpengaruh. Terutama dalam mengurangi pemberitaan media untuk kepentingan publik.

Kepala Bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Parigi Moutong Rislán mengatakan, sepanjang 2021, Diskominfo Parigi Moutong bekerja sama dengan 19 media baik tingkat lokal, provinsi sampai nasional.

27.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Tengah

Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,72. Namun, nilainya menurun 1,57 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,30.

Nilai IKP untuk indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 15,29 poin pada tahun 2019. Dengan nilai tersebut menempatkan indikator ini untuk kali pertama berada di kategori “Cukup Bebas” setelah tahun sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 27.7).



Gambar 27.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Tengah

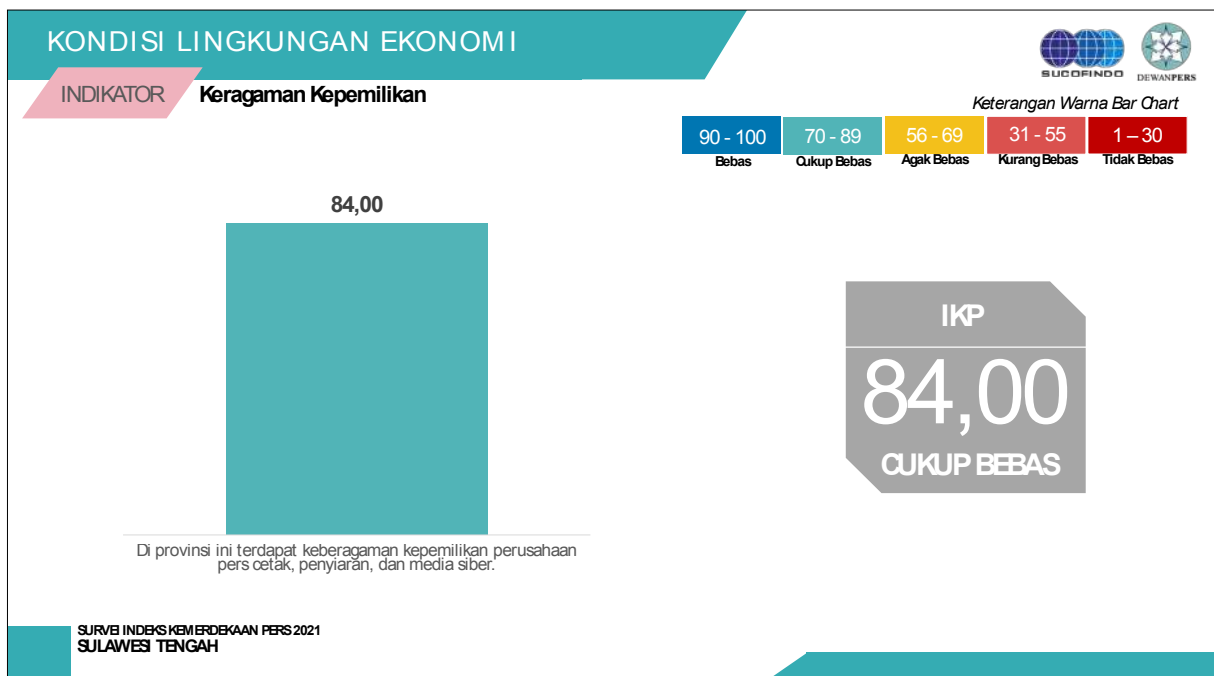
Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh subindikator pemda menghargai kinerja pers (88,42). Sementara nilai terendah adalah pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu/lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media (76,25).

Tujuh Informan Ahli sepakat wartawan atau media di provinsi ini tidak menolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media. Sementara lima Informan Ahli yang klain tidak sependapat. Sebab, mereka masih menemukan wartawan yang menerima “amplop”

(uang). Pernyataan ini diperkuat oleh Ketua IJTI Sulawesi Tengah Rahman Odi. Menurutnya, praktik pemberian amplop ini masih menjadi isu tidak hanya di Palu, tapi juga beberapa daerah yang lain.

27.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Tengah

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,00. Namun, tahun ini nilainya menurun 2,56 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 86,56. Sejak 2018, IKP untuk indikator ini selalu berada di kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 27.7).



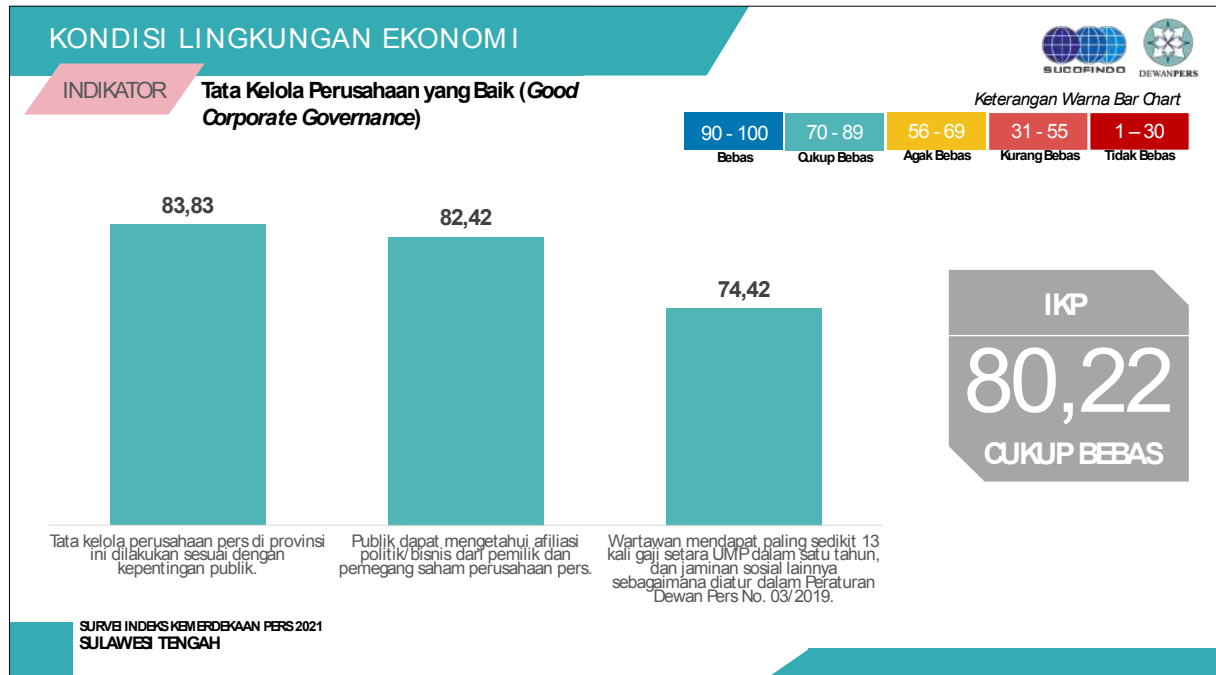
Gambar 27.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Tengah

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yaitu, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber. Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini.

27.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Sulawesi Tengah

Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah juga berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,22. Namun, nilainya menurun 0,96 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,19.

Nilai IKP untuk indikator ini tercatat pernah mencapai peningkatan tertinggi hingga 9,97 poin pada tahun 2020. Sejak 2018, IKP untuk indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 27.7).



Gambar 27.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Sulawesi Tengah

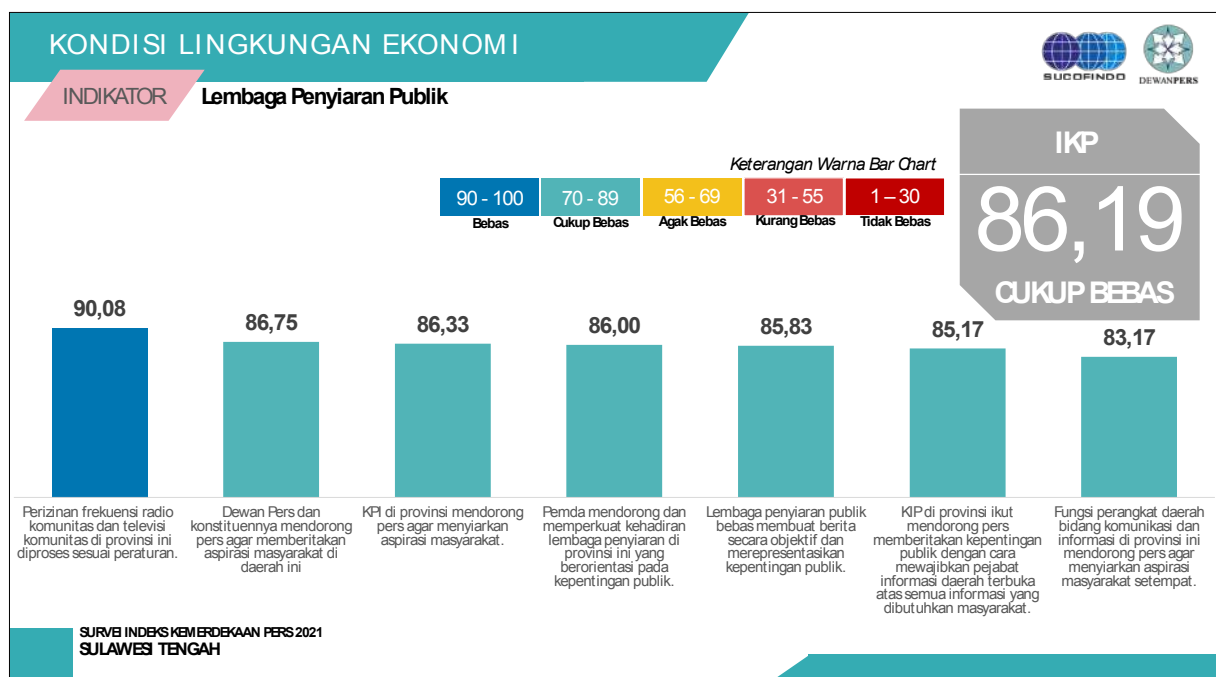
Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh subindikator tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik (83,93). Sementara nilai terendah adalah wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019 (74,42).

Tujuh Informan Ahli sepakat wartawan di provinsi ini telah mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya. Sementara lima Informan Ahli yang lain tidak sependapat. Menurut mereka, masih ada wartawan di provinsi ini yang mendapat gaji dibawah UMP.

27.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Tengah

Indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,19. Nilainya meningkat 1,59 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 84,60.

Nilai IKP untuk indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 16,21 poin pada tahun 2019. Kondisi ini menempatkan indikator tersebut pada kategori “Cukup Bebas”, setelah pada tahun 2018 berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 27.7).



Gambar 27.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Tengah

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas”. Yakni, perizinan frekuensi radio komunitas dan televisi komunitas di provinsi ini diproses sesuai peraturan (90,08).

Sementara enam subindikator yang lain berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah Dewan Pers dan konstituennya mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini (86,75). Sementara nilai terendah ditempati oleh fungsi perangkat daerah bidang komunikasi dan informasi di provinsi ini mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat setempat (83,17).

Berdasarkan data sekunder diketahui bahwa Lembaga Penyiaran Publik di Sulawesi Tengah telah menjalankan fungsinya, salah satunya terlibat dalam proses



Pilkada. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Sulawesi Tengah memfasilitasi pelaksanaan Debat Publik Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Tengah, Sabtu 31 Oktober 2020. Debat publik tahap satu disiarkan secara langsung oleh *iNews TV* selaku lembaga penyiaran swasta nasional. Masyarakat juga dapat mengikuti jalannya debat melalui Facebook KPU Provinsi Sulawesi Tengah.

27.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Tengah

Seperti tahun lalu, Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,14. Namun, nilainya menurun 1,29 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,42.

Padahal, tahun lalu nilai IKP untuk kondisi lingkungan ini meningkat signifikan hingga 11,54 poin dibandingkan 2019. Lingkungan Hukum tercatat sempat berada di kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 27.8).

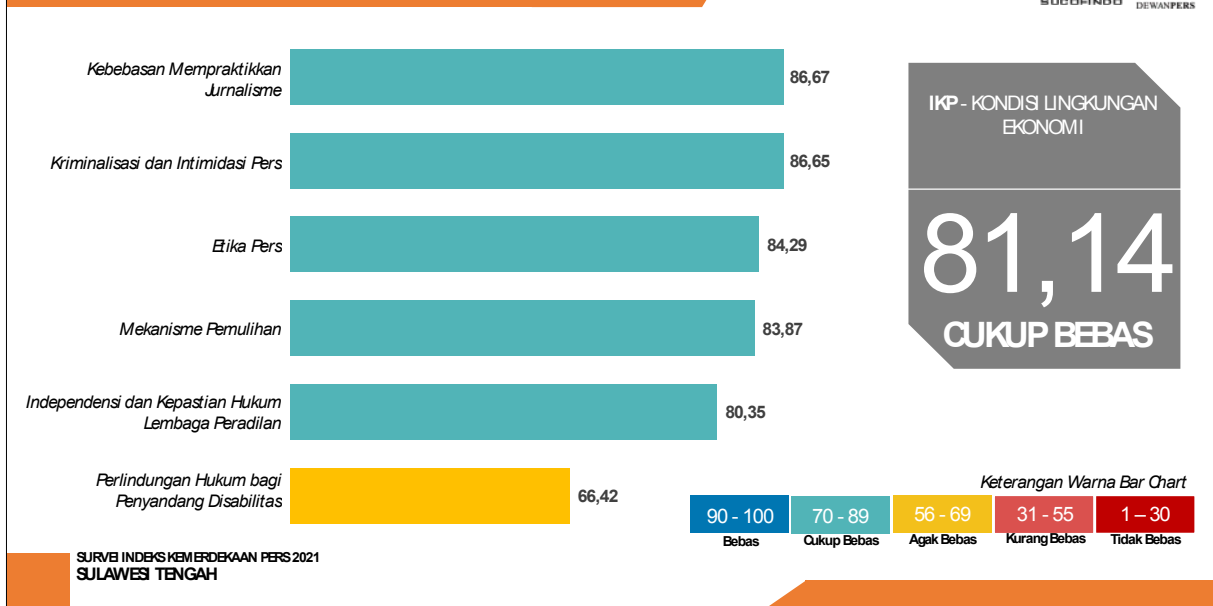
Tabel 27.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	60,53	71,86	83,61	80,35	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+11,33	+11,75	-3,26
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	49,83	75,00	86,56	86,67	Kurang Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+25,17	+11,56	+0,11
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	84,29	81,08	84,72	86,65	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,21	+3,64	+1,92
4	Etika Pers	60,67	77,69	83,06	84,29	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+17,02	+5,37	+1,24
5	Mekanisme Pemulihan	72,70	81,68	84,31	83,87	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,98	+2,63	-0,45
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	32,73	41,88	74,33	66,42	Kurang Bebas	Kurang Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+9,15	+32,45	-7,92
	Rata-rata Lingkungan Hukum	62,69	70,88	82,42	81,14	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,19	+11,54	-1,29

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ada tiga indikator yang nilainya meningkat. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (1,92 poin). Diikuti oleh Etika Pers (1,24 poin), lalu Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (0,11 poin).

Sementara tiga indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini mengalami penurunan tertinggi adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (7,92 poin), lalu Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (3,26 poin), dan Mekanisme Pemulihan (0,45 poin). (lihat Tabel 27.8).

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM



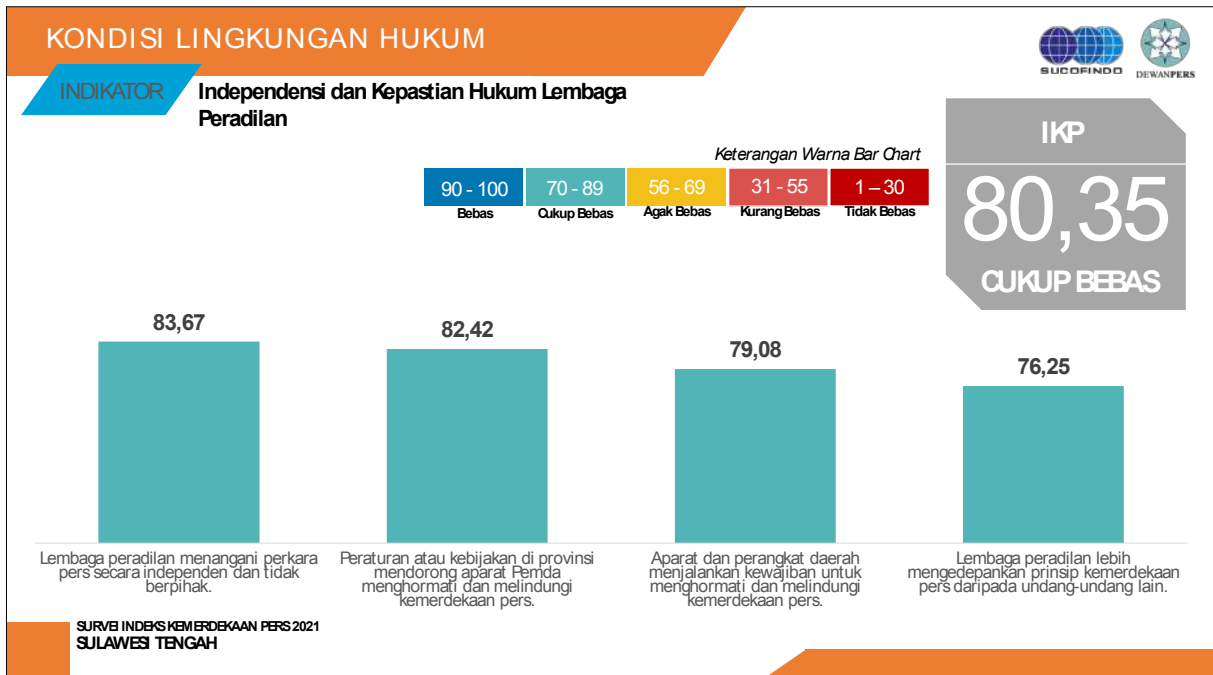
Gambar 27.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sulawesi Tengah

Tahun ini, lima dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (86,67). Nilai terendah dan satu-satunya indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” ditempati oleh Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (66,42).

27.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sulawesi Tengah

Seperti tahun sebelumnya, indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,35. Namun, nilainya menurun 3,26 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 83,61.

Nilai IKP untuk indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 11,75 poin pada tahun 2020. IKP untuk indikator ini juga sempat berada dalam kategori “Agak Bebas” pada 2018. (lihat Tabel 27.8).



Gambar 27.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sulawesi Tengah

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi adalah subindikator lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (83,67). Sementara nilai terendah ditempati oleh lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang yang lain (76,25).

Sembilan Informan Ahli sepakat lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain. Namun, tidak dengan tiga Informan Ahli yang lain. Menurut mereka lembaga peradilan di Sulawesi Tengah belum menggunakan UU Pers.

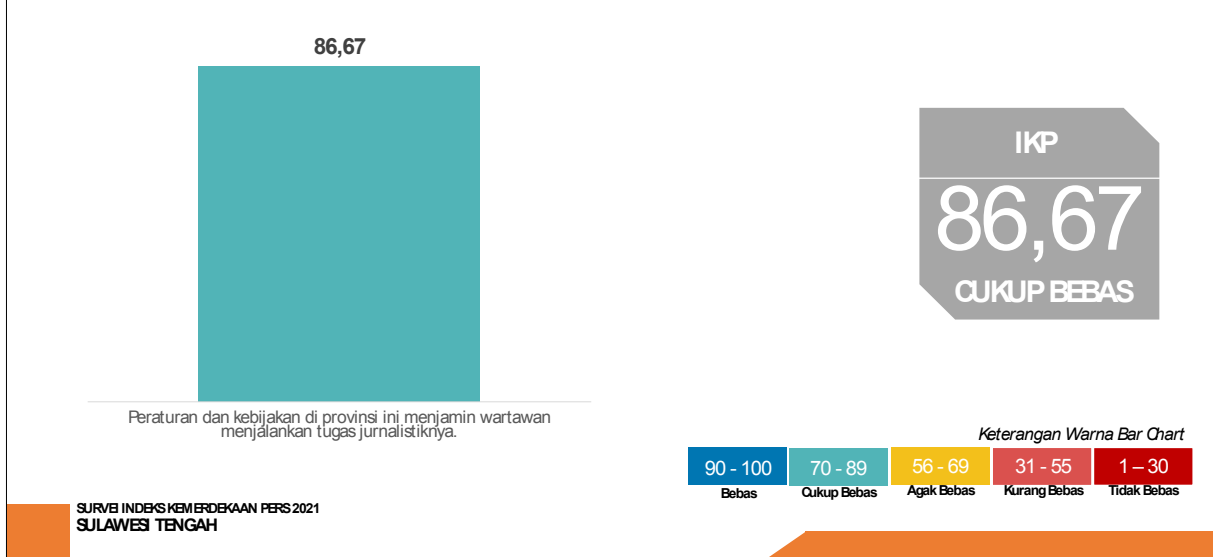
27.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Tengah

Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 di Provinsi Sulawesi Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,67. Nilainya meningkat 0,11 poin dibandingkan tahun lalu, 85,56 (lihat Tabel 27.8).

Nilai IKP untuk indikator ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 25,17 poin pada tahun 2019. Nilai tersebut menempatkan indikator tersebut untuk kali pertama berada dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah sebelumnya berada di kategori “Kurang Bebas”.

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM

INDIKATOR Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme



Gambar 27.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Tengah

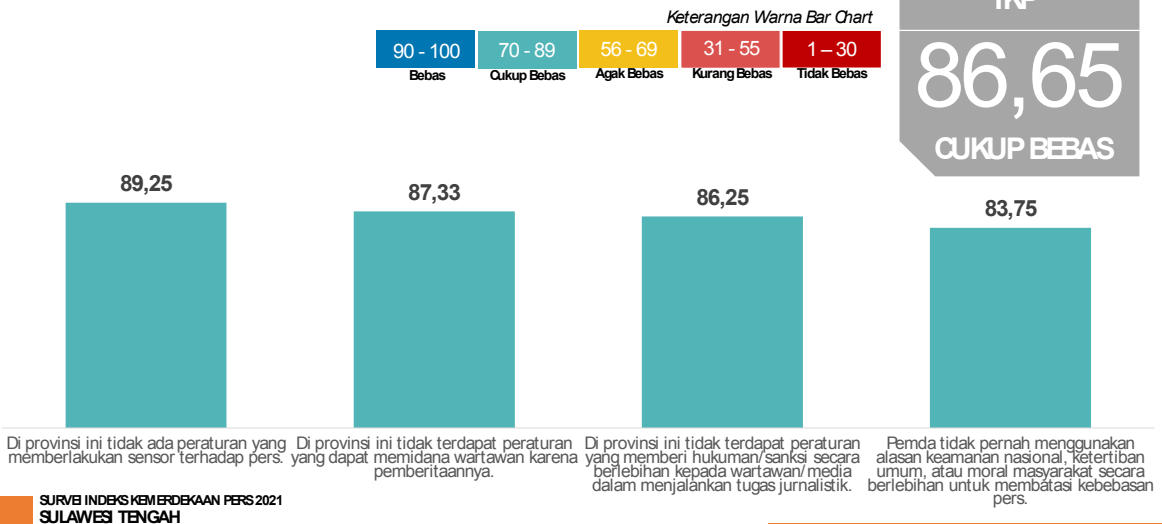
Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Berdasarkan wawancara, sebelas Informan Ahli sependapat. Hanya satu Informan Ahli yang tidak sependapat. Sebab, menurutnya, hingga saat ini belum ada aturan yang mengatur hal itu di Sulawesi Tengah.

27.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Tengah

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 Sulawesi Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,65. Nilainya meningkat 1,92 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 84,72. (lihat Tabel 27.8).

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM

INDIKATOR Kriminalisasi dan Intimidasi Pers



Gambar 27.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Tengah

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator di provinsi ini tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers (89,25). Sementara skor terendah diraih oleh pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers (83,75).

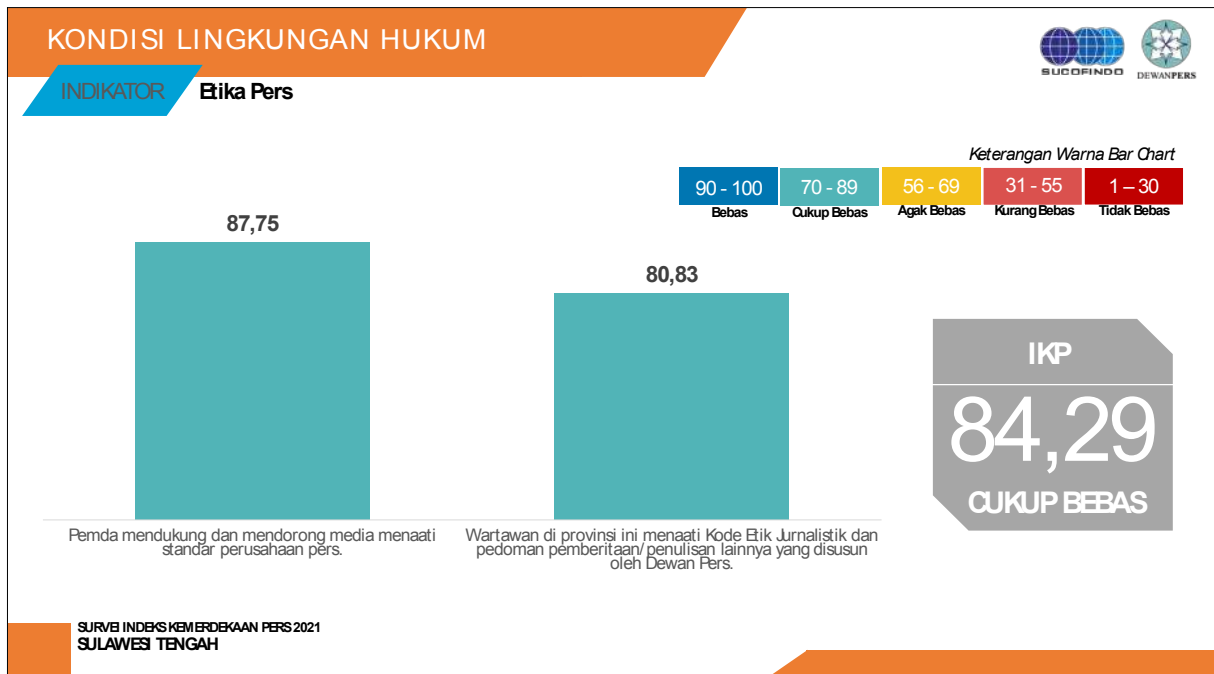
Sebelas Informan Ahli sependapat pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers. Hanya satu Informan Ahli yang tidak sepakat. Sebab, ia masih menemukan adanya pembatasan ketika meliput terkait kasus Poso.

27.3.5.4. Etika Pers Provinsi Sulawesi Tengah

Indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,29. Nilainya meningkat 1,24 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,06.

Indikator ini tercatat pernah mengalami kenaikan tertinggi hingga 17,02 poin pada tahun 2019. Nilai tersebut menempatkan indikator ini untuk kali pertama berada dalam

kategori “Cukup Bebas”, setelah pada tahun 2018 berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 27.8).

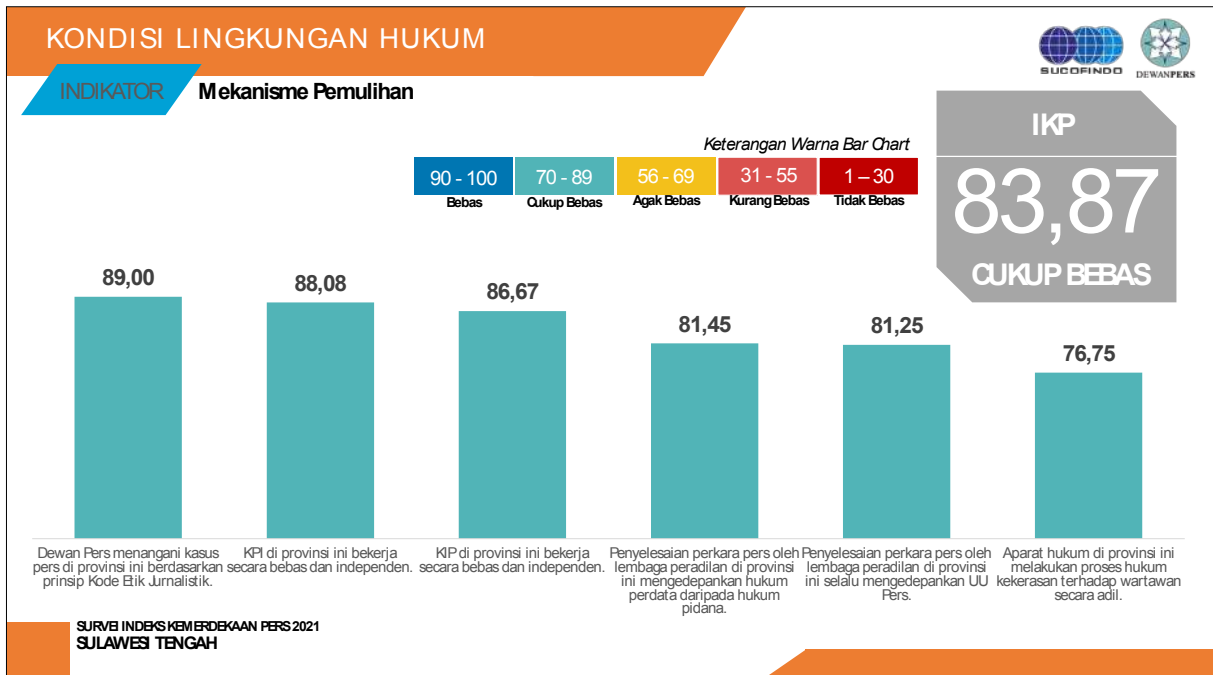


Gambar 27.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sulawesi Tengah

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada pada kategori “Cukup Bebas”. Yakni, subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (87,75) dan wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (80,83). Semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut.

27.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Tengah

Indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,87. Namun, nilainya menurun 0,45 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 84,31. Sejak 2018, indikator ini konsisten berada di kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 27.8).



Gambar 27.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Tengah

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (89,00). Sementara skor terendah adalah aparat hukum di provinsi ini melakukan proses hukum kekerasan terhadap wartawan secara adil (76,75).

Delapan Informan Ahli sepakat aparat hukum di provinsi ini telah melakukan proses hukum kekerasan terhadap wartawan secara adil. Namun, empat Informan Ahli yang lain tidak sependapat.

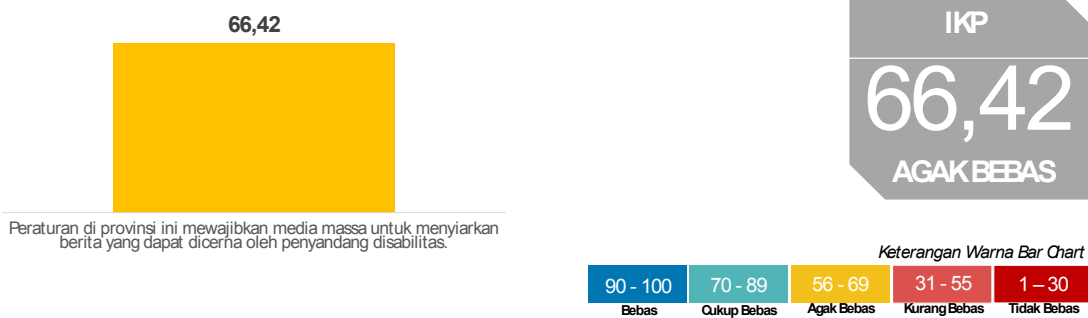
27.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Tengah

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 66,42. Nilainya menurun hingga 7,92 poin dibandingkan tahun 2020, yaitu 74,33.

Padahal, tahun lalu nilai IKP untuk indikator ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 32,45 poin dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut menempatkan indikator ini dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah selama periode 2018 -2019 berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 27.8).

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM

INDIKATOR Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
SULAWESI TENGAH

Gambar 27.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Tengah

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

Enam dari 12 Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Sementara sebagian Informan Ahli yang lain tidak sependapat. Menurut mereka, hingga saat ini belum ada peraturan di Provinsi Sulawesi Tengah yang mewajibkan media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

27.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI TENGAH

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Sulawesi Tengah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Sulawesi Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,78. Nilainya menurun 0,87 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,64. Padahal, tren nilai IKP provinsi ini selalu meningkat sejak 2018. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (81,83), Kondisi Lingkungan Ekonomi (82,24), dan Kondisi Lingkungan



Hukum (81,14). Tahun ini, ketiga kondisi lingkungan mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun lalu. Penurunan tertinggi terjadi pada Lingkungan Hukum (1,29 poin), diikuti oleh Lingkungan Ekonomi (0,97 poin), lalu Lingkungan Fisik dan Politik (0,60 poin). Perolehan nilai IKP 2021 Sulawesi Tenggara ini menempatkannya pada ranking ke-4 dari 34 provinsi, atau turun dua peringkat. Tahun lalu, provinsi ini berada di posisi ke-2.

2. Kesimpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,83. Nilainya menurun 0,60 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 82,43. Padahal tren IKP untuk kategori ini selalu meningkat sejak 2018. Ada sembilan indikator yang disurvei. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Pendidikan Insan Pers dengan (89,33). Sementara nilai yang terendah ditempati oleh Kebebasan dari Kekerasan (75,31). Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Media Alternatif (4,31 poin). Sebaliknya, yang menurun paling tinggi adalah Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (3,22 poin)

b. Lingkungan Ekonomi

c. Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah, seperti tahun sebelumnya, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,24. Namun, nilainya menurun 0,97 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,21. Pada 2018, IKP untuk kondisi lingkungan ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas”. Ada lima indikator yang disurvei. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh Lembaga Penyiaran Publik (86,19). Sementara nilai terendah adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (80,22). Tahun ini, hanya ada satu indikator yang nilainya meningkat adalah indikator Lembaga Penyiaran Publik (1,59 poin). Sebaliknya, empat indikator yang lain mengalami penurunan. Penurunan tertinggi dialami oleh Keragaman Kepemilikan (2,56 poin). Diikuti oleh, Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (1,57 poin), Tata Kelola Perusahaan yang Baik (0,96 poin), lalu Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (0,32 poin) . Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tengah kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,14. Namun, nilainya menurun



1,29 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,42. Padahal, tahun lalu nilai IKP untuk kondisi lingkungan ini meningkat signifikan hingga 11,54 poin dibandingkan 2019. Ada enam indikator yang disurvei. Nilai tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” ditempati oleh indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (86,67). Nilai terendah dan satu-satunya indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (66,42). Ada tiga indikator yang nilainya meningkat. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (1,92 poin). Sementara tiga indikator yang lain nilainya menurun. Indikator yang tahun ini mengalami penurunan tertinggi adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (7,92 poin)

27.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI TENGAH

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Sulawesi Tengah maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Nilai IKP di Provinsi Tengah dapat meningkat di tahun mendatang dengan meningkatkan kerja sama lintas sektor, meningkatkan kompetensi wartawan, memastikan keselamatan wartawan dari berbagai bentuk ancaman dan kekerasan selama menjalankan tugas jurnalistik, berkomitmen bersama-sama menjaga independensi wartawan dalam menyampaikan berita.

2. Rekomendasi Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Perlu adanya program pelatihan dan Uji Kompetensi Wartawan yang diselenggarakan secara berkala untuk meningkatkan profesionalitas wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Perlu adanya upaya mencari sumber pendapatan alternatif untuk mengurangi ketergantungan terhadap anggaran pemerintah daerah. Perlu adanya garis tegas antara independensi redaksi dalam membuat pemberitaan dengan kepentingan apapun. Perlunya jaminan keselamatan bagi wartawan agar terbebas dari segala bentuk ancaman, penganiayaan hingga kekerasan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan. Perlu adanya komitmen dan upaya nyata dari media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna penyandang disabilitas.



b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Adanya peningkatan kesejahteraan bagi wartawan dengan memenuhi paling tidak gaji yang setara UMP sebanyak 13 kali setiap tahun. Perlu adanya komitmen terkait tidak memberikan toleransi terhadap pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media.

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Memastikan komitmen aparat hukum melakukan proses hukum kekerasan terhadap wartawan secara adil. Media massa di Sulawesi Tengah menyiarkan berita yang bisa dicerna oleh penyandang disabilitas.



BAB XXVIII PROVINSI SULAWESI TENGGARA

28.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI SULAWESI TENGGARA

28.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sulawesi Tenggara

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara secara keseluruhan mencapai 38.067,70 km². Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sulawesi Tengah adalah 71,45. Berada pada peringkat 17 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2019, yakni sebesar 71,20. IPM Provinsi Sulawesi Tengah lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Berdasarkan luas wilayahnya, Kabupaten Buton memiliki luas 1.212,99 km² (3,19%), Muna seluas 1.922,16 km² (5,05%), Konawe 4.435,28 km² (11,65%), Bombana seluas 3.001,00 km² (7,88%), Wakatobi seluas 559,54 km² (1,47%), Kolaka Utara 3.391,67 km² (8,91%), Buton Utara seluas 1.864,91 km² (4,90%), Kolaka Timur seluas 3.634,74 km² (9,55%), Konawe Kepulauan seluas 867,58 km² (2,28%) Muna barat seluas 1.022,89 km² (2,69%), Buton Tengah 958,31 km² (2,52%), Buton Selatan seluas 509,92 km² (1,34%), Kota Kendari seluas 300,89 km² (0,79%) dan Baubau seluas 221,00 km² (0,58%).

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 2.624.875 jiwa pada tahun 2020. Di Sulawesi Tenggara jumlah penduduk laki-laki adalah 1.330.594 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 1.294.281 jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk terbanyak terdapat pada wilayah Kota Kendari sebanyak 345.107 jiwa. Sementara jumlah penduduk paling sedikit adalah wilayah Kabupaten Konawe Kepulauan, yakni 37.050 orang. Adapun laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara tertinggi adalah Kabupaten Buton Tengah dengan 2,79% dan terendah adalah Kabupaten Bombana dengan 0,70%. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dilihat pada Tabel 23.1.

Tabel 28.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara Tahun 2020 (BPS, 2021)

Kota/Kab	Jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Buton	115.207	1,95	94,98
Muna	215.527	0,89	112,13
Konawe	257.011	1,83	57,95
Kolaka	237.587	1,26	72,36
Konawe Selatan	308.524	1,50	53,38
Bombana	150.706	0,77	50,22
Wakatobi	111.402	1,76	199,10
Kolaka Utara	137.659	1,23	40,59
Buton Utara	66.653	1,92	35,74
Konawe Utara	67.871	2,70	13,30
Kolaka Timur	120.699	1,23	33,21
Konawe Kepulauan	37.050	2,42	42,70
Muna Barat	84.590	1,62	82,70
Buton Tengah	114.773	2,79	119,77
Buton Selatan	95.261	2,34	186,82
Kota Kendari	345.107	1,70	1.146,95
Kota Baubau	159.248	1,47	720,58
Sulawesi Tenggara	2.624.875	1,58	68,95

28.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara

28.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Dewan Pers telah melakukan verifikasi baik Administratif dan Faktual pada Perusahaan Pers di Provinsi Sulawesi Tenggara. Ada 22 media yang sudah terverifikasi berdasarkan keterangan di laman *Dewanpers.or.id* hingga Juni 2021.

Tabel 28.2 Nama, Jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sulawesi Tenggara

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Metro TV Sultra	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
2	ANTV Kendari	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
3	Kendari TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi

No	Nama Media	Jenis	Status
4	Buton pos	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
5	Kendari pos	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
6	Berita Kota Kendari	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
7	Rakyat Sultra	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
8	BAUBAU POST	Cetak	Terverifikasi administrasi
9	Kolaka Pos	Cetak	Terverifikasi administrasi
10	mediakendari.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
11	Lenterasultra.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
12	Rubiksultra.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
13	www.publiksatu.co	Siber	Terverifikasi administrasi
14	Telisik.id	Siber	Terverifikasi administrasi
15	Inilahsultra.com	Siber	Terverifikasi administrasi
16	Zonasultra.com	Siber	Terverifikasi administrasi
17	Sindo TV Kendari	Media Siar	Terverifikasi Administrasi
18	Sultrakini.com	Siber	Terverifikasi administratif dan faktual
19	Penasultra.id	Siber	Terverifikasi Administrasi
20	Sultrademo.co	Siber	Terverifikasi Administrasi dan faktual
21	Inikatasultra.com	Siber	Terverifikasi administrasi
22	Sultra TV	Siar	Terverifikasi Administrasi

17.1.1.1. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2018, menjelaskan, penetrasi pengguna internet di Indonesia sebesar 64,8 % dari total populasi penduduk di Indonesia atau sekitar 171,17 juta jiwa sudah menggunakan internet. Sementara data pada APJII tahun 2019-2020 menunjukkan penetrasi internet Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan hingga 87,1 persen untuk persentase penetrasi internet berdasarkan sebaran populasi.

Berdasarkan survei Kemdikbud Alibaca, tingkat penduduk mengakses internet 26,17%, penduduk yang menggunakan komputer 17,26%, dan 12,88% penduduk membaca berita melalui internet. Di Provinsi Sulawesi Tenggara, tercatat 80% penduduk telah menggunakan internet.

28.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakbud) indeks Alibaca Nasional 2020 berada pada level aktivitas



literasi rendah (angka 37,32). Dari 34 provinsi di Indonesia, sembilan provinsi (26%) termasuk ke dalam kategori aktivitas literasi sedang, 24 provinsi (71%) kategori rendah, dan satu provinsi (3%) berada dalam kategori sangat rendah.

Tingkat literasi masyarakat Sulawesi Tenggara, berada pada kategori rendah, 34,37%. Dari jumlah tersebut, sebanyak 7,44% membaca surat kabar atau koran dan 3,332% membaca majalah/tabloid. Sisanya, memanfaatkan media siber sebagai sumber bacaan.

28.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Informan Ahli pada Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2021 memiliki komposisi yang sama dengan provinsi lainnya. Yaitu, berisikan empat unsur utama meliputi - organisasi pers, perusahaan pers, – pemerintah, dan - masyarakat.

Tabel 28.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2021

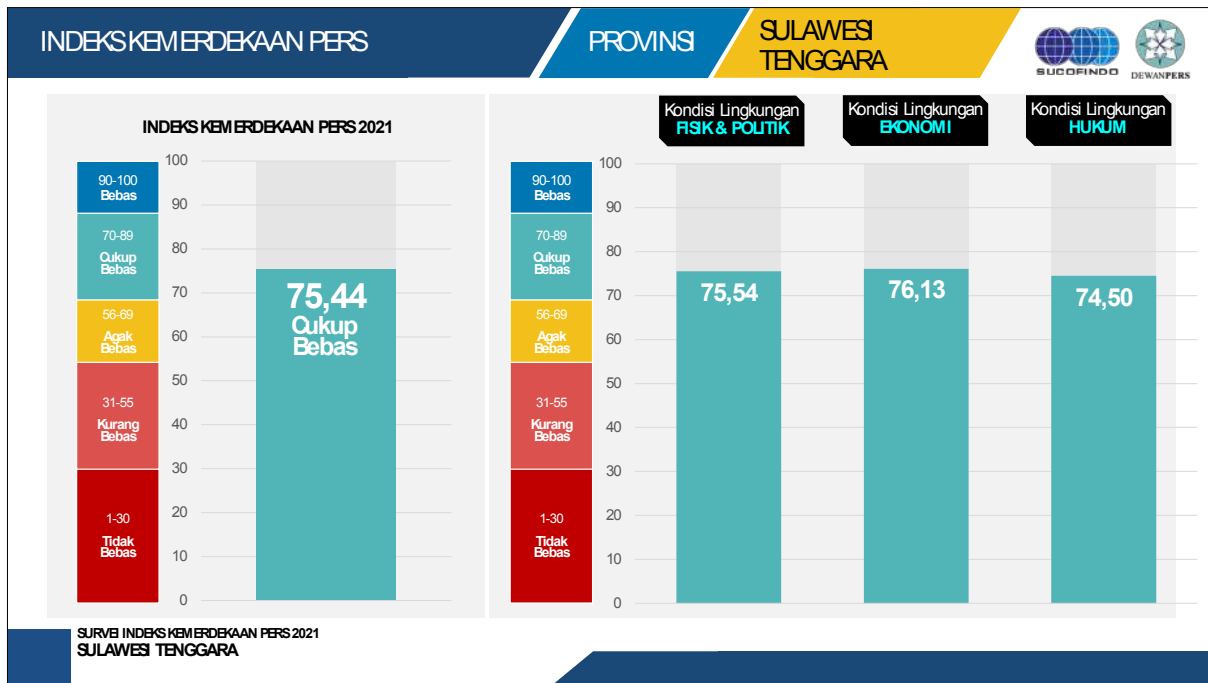
No	Nama	Perusahaan/organisasi	Unsur
1	Asdar Zuula	Jurnalis/IJTI	Organisasi Pers
2	Sarjono	Jurnalis/PWI	Organisasi Pers
3	Rosniawati	Jurnalis/AJI	Organisasi Pers
4	M Jufri Rachim	AMSI	Perusahaan Pers
5	Taufiqurahman	Mediakendari.co	Perusahaan Pers
6	Andi Hatta	Sultrademo	Perusahaan Pers
7	Andi Syahrir	Kabid IKP Kominfo	Pemerintah
8	Andi Radjallangi	Sekretariat DPRD	Pemerintah
9	Mastri Susilo	Ketua Ombudsman	Pemerintah
10	Fendy Abdullah	KIPD	Masyarakat
11	Hasmida Karim	Forum Puspa	Masyarakat
12	Khusnawati	Rumpun Perempuan	Masyarakat

28.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI TENGGARA

28.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,44. Nilai tersebut diperoleh

dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (75,54), Kondisi Lingkungan Ekonomi (76,13), dan Kondisi Lingkungan Hukum (74,50).



Gambar 28.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara

28.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,44. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,74 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,19. Tahun lalu, nilai IKP provinsi ini juga mengalami penurunan hingga 8,25 poin dibandingkan tahun 2019. (lihat Tabel 28.4).

Tabel 28.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	72,24	83,48	76,19	75,54	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+11,25	-7,30	-0,64
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	69,27	82,28	76,45	76,13	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+13,01	-5,83	-0,32
3	Kondisi Lingkungan Hukum	70,46	88,05	75,81	74,50	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+17,58	-12,24	-1,30
	Indeks Kemerdekaan Pers Sulawesi Tenggara	71,10	84,43	76,18	75,44	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+13,33	-8,25	-0,74

Tahun ini, ketiga kondisi lingkungan mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun lalu. Penurunan tertinggi terjadi pada Lingkungan Hukum (1,30 poin), diikuti oleh Lingkungan Fisik dan Politik (0,64 poin), lalu Lingkungan Ekonomi (0,32 poin).



Tabel 28.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2021

	SULAWESI Tenggara
IKP TOTAL	75,44
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	75,54
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	83,23
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	82,71
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	81,58
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	81,40
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	78,14
<i>Keragaman Pandangan</i>	77,86
<i>Akurat dan Berimbang</i>	73,29
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	70,88
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	67,50
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	76,13
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	81,83
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	79,60
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	79,32
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	74,35
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	72,08
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	74,50
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	83,54
<i>Etika Pers</i>	80,17
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	76,40
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	76,08
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	75,14
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	52,67

Umumnya, indikator yang disurvei untuk setiap kondisi berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers pada Lingkungan Hukum (83,54).

Ada satu indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas”. Yakni, Kebebasan dari Kekerasan pada Lingkungan Fisik dan Politik dengan nilai 67,50. Sementara satu indikator yang lain berada dalam kategori “Kurang Bebas”, yaitu Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum (52,67).

28.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,54. Namun, nilainya menurun 0,64 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 76,19.

Tahun lalu, nilai IKP untuk kondisi lingkungan ini juga tercatat menurun hingga 7,30 poin dibandingkan 2019. Adapun peningkatan nilai tertinggi hingga 11,25 poin terjadi pada tahun 2019.

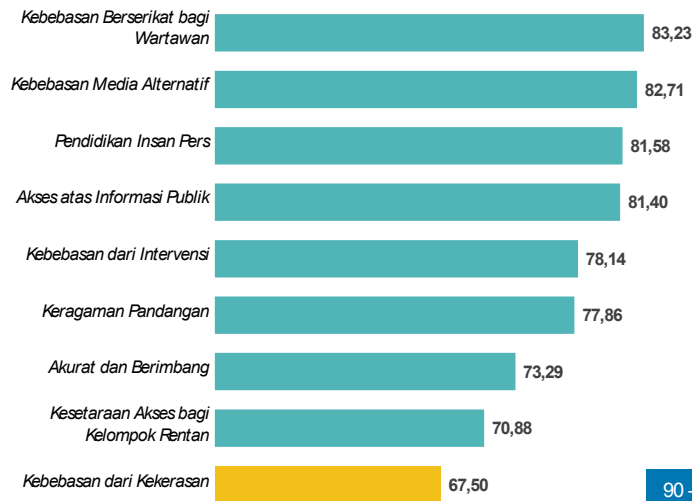
Tabel 28.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	82,42	88,11	79,19	83,23	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+5,69	-8,92	+4,03
2	Kebebasan dari Intervensi	68,21	84,47	75,47	78,14	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+16,26	-9,00	+2,66
3	Kebebasan dari Kekerasan	71,19	84,31	70,78	67,50	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+13,12	-13,53	-3,28
4	Kebebasan Media Alternatif	69,54	81,46	74,78	82,71	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+11,92	-6,68	+7,93
5	Keragaman Pandangan	70,42	87,00	74,33	77,86	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+16,58	-12,67	+3,53
6	Akurat dan Berimbang	70,61	88,36	80,44	73,29	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+17,75	-7,92	-7,16
7	Akses atas Informasi Publik	75,09	84,11	74,44	81,40	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,02	-9,67	+6,95
8	Pendidikan Insan Pers	87,92	75,82	83,78	81,58	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-12,10	+7,96	-2,19
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	64,39	79,56	77,04	70,88	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+15,17	-2,52	-6,16
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	72,24	83,48	76,19	75,54	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+11,25	-7,30	-0,64

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Apabila dibandingkan dengan nilai tahun lalu, ada lima indikator yang nilainya meningkat. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Media Alternatif (7,93 poin), diikuti oleh Akses atas Informasi Publik (6,96 poin), lalu Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (4,03 poin). (lihat Tabel 28.6).

Sementara empat indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini mengalami penurunan paling tinggi adalah Akurat dan Berimbang (7,16 poin), diikuti oleh Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (6,16 poin), Kebebasan dari Kekerasan (3,28 poin), serta Pendidikan Insan Pers (2,19 poin). (lihat Tabel 28.6).

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK



IKP - KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

75,54
CUKUP BEBAS

Keterangan Warna Bar Chart



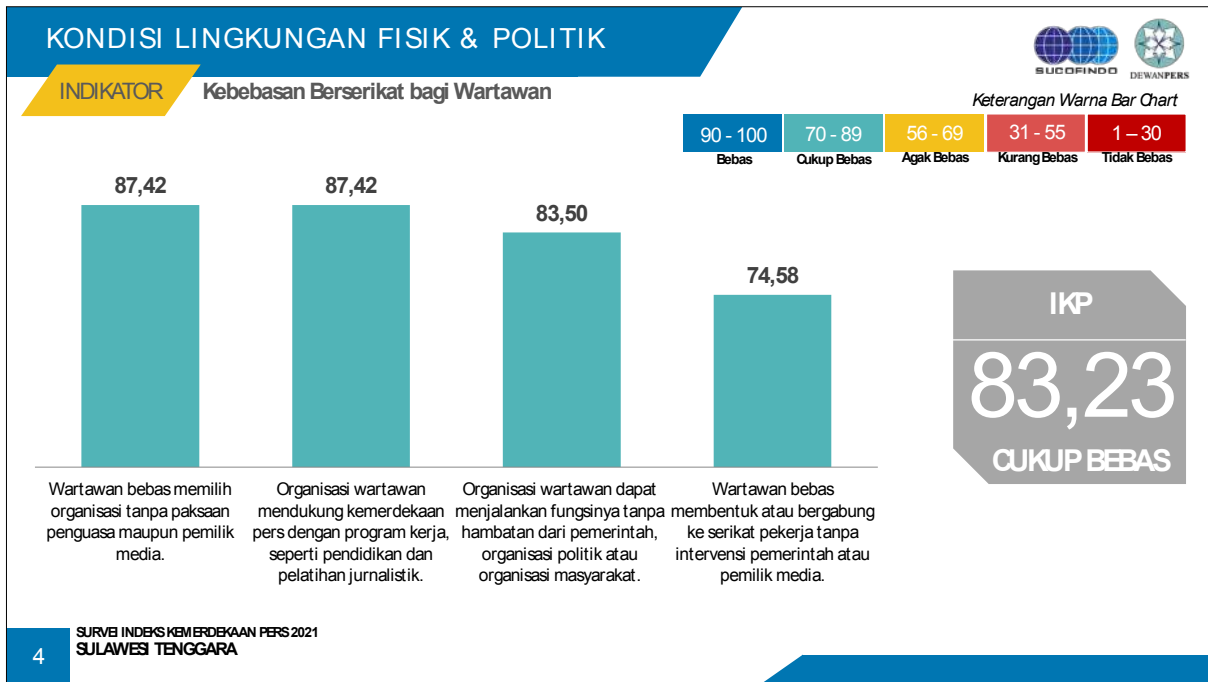
SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
SULAWESI TENGGARA

Gambar 28.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sulawesi Tenggara

Dari indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik, delapan di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi dimiliki oleh Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (83,23). Sementara nilai terendah, sekaligus masuk ke dalam kategori “Agak Bebas” adalah Kebebasan dari Kekerasan (67,50).

28.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,23. Nilainya meningkat 4,03 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,19. (lihat Tabel 28.6).



Gambar 28.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Tenggara

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator yang memiliki skor tertinggi adalah wartawan bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik media (87,42). Sementara nilai terendah ditempati oleh wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media (74,58).

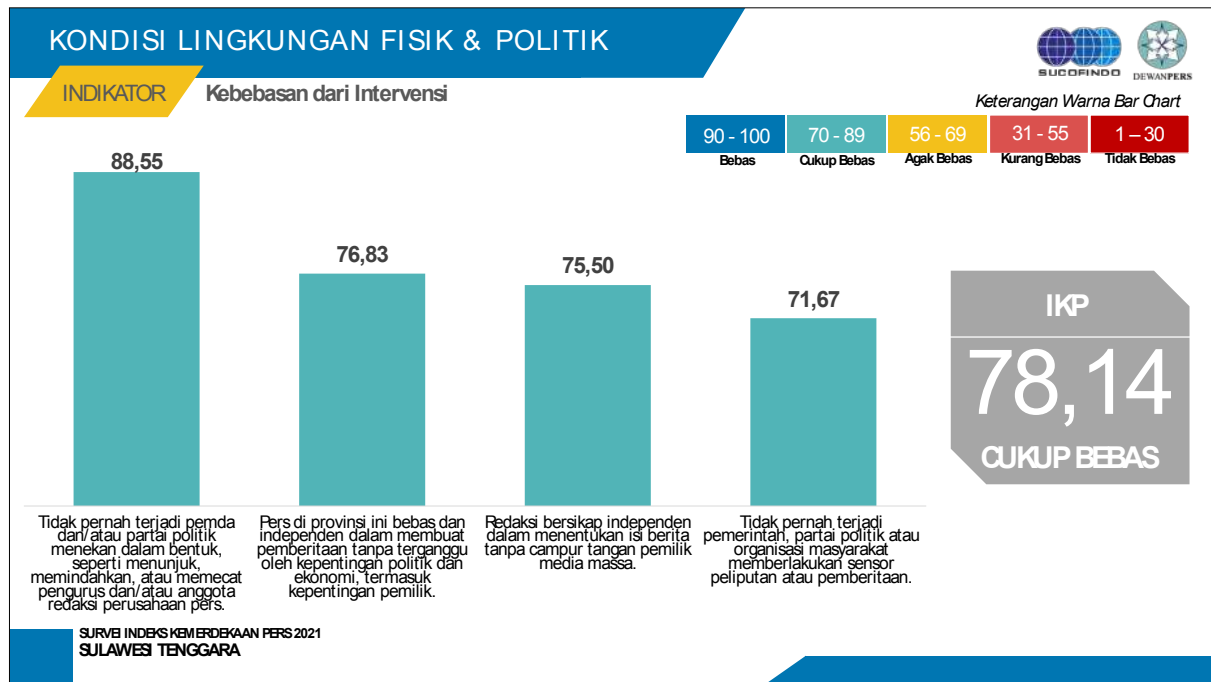
Menanggapi subindikator wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, Ketua PWI Kendari Sarjono sepakat. Namun, tampaknya sulit untuk diwujudkan.

“Sebenarnya tidak ada larangan untuk membentuk serikat pekerja. Yang jadi masalah, perusahaan pers yang ada di sini umumnya merangkap jabatan. Ada yang jadi direktur sekaligus menjadi pemimpin redaksi, dan seterusnya,” katanya.

28.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,14. Tahun ini, nilainya meningkat 2,66 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,47.

Nilai IKP untuk indikator ini sempat menurun hingga 9,00 poin pada tahun lalu. Sementara peningkatan tertinggi hingga 16,26 poin terjadi pada tahun 2019. Selain itu, indikator ini juga pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 28.6).



Gambar 28.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Tenggara

Ada empat subindikator yang disurvei dalam kategori ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers (88,55). Sementara skor terendah adalah tidak pernah terjadi pemerintah, partai politik atau organisasi masyarakat memberlakukan sensor peliputan atau pemberitaan (71,67).

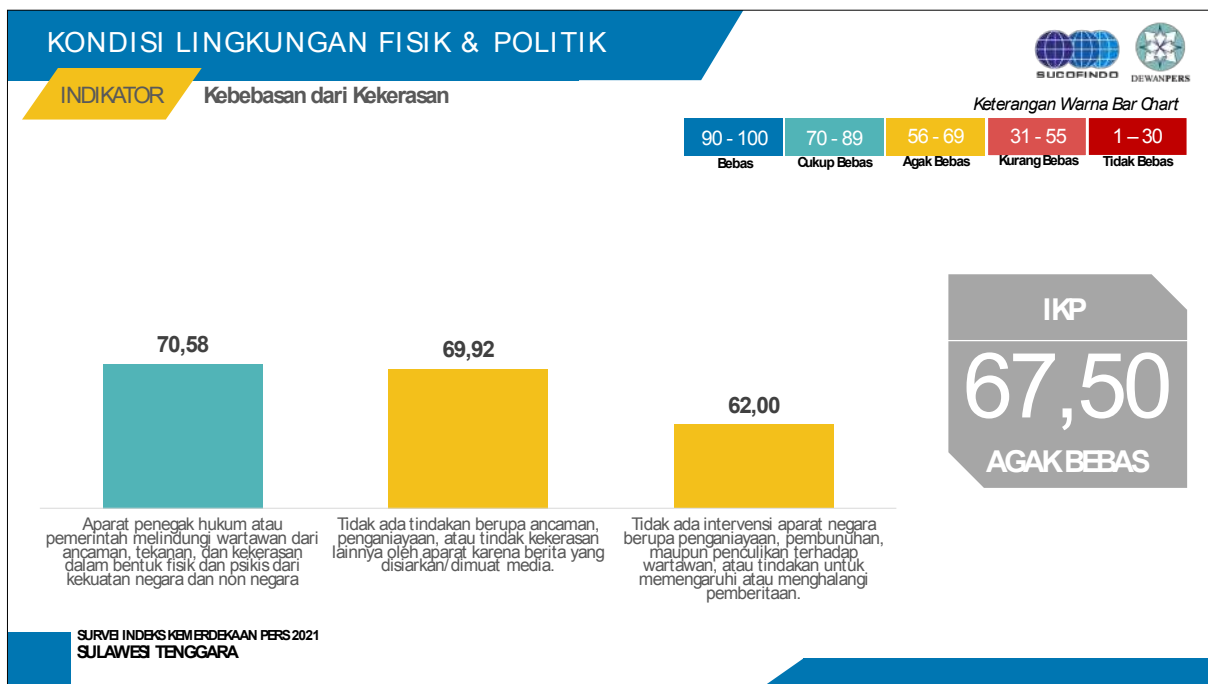
Menyikapi hasil survei tersebut, Informan Ahli dari Masyarakat, Andi Hatta dari KIP Sulawesi Tenggara tidak sepenuhnya sependapat. Sebab, ia masih melihat adanya intervensi di lapangan. Salah satu faktor pemicunya justru tidak jarang datangnya dari dalam. Yakni, pemilik media yang terlibat dalam organisasi politik,

“Ketika ada intervensi tentu saja akan mengganggu independensi dan kepentingan publik. Namun, kami cenderung patuh kepada pemilik perusahaan atau atasan, jika tidak ingin menerima skorsing atau bahkan pemecatan,” katanya.

28.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Tenggara

Jika tahun-tahun sebelumnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”, kali ini Indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 67,50. Nilainya menurun 3,53 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 70,78.

Sejak tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini menunjukkan tren menurun. Bahkan, penurunannya hingga mencapai 13,53 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 28.6).



Gambar 28.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Tenggara

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Yakni, subindikator aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (70,58).

Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Masing-masing adalah tidak ada tindakan berupa ancaman penganiayaan, atau tindak kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (69,92) dan tidak ada intervensi aparat negara mulai dari bentuk penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan lainnya untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (62,00).

Dari data sekunder menunjukkan masih adanya kekerasan terhadap wartawan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Seperti berita yang dilansir dari *CNN Indonesia.com*

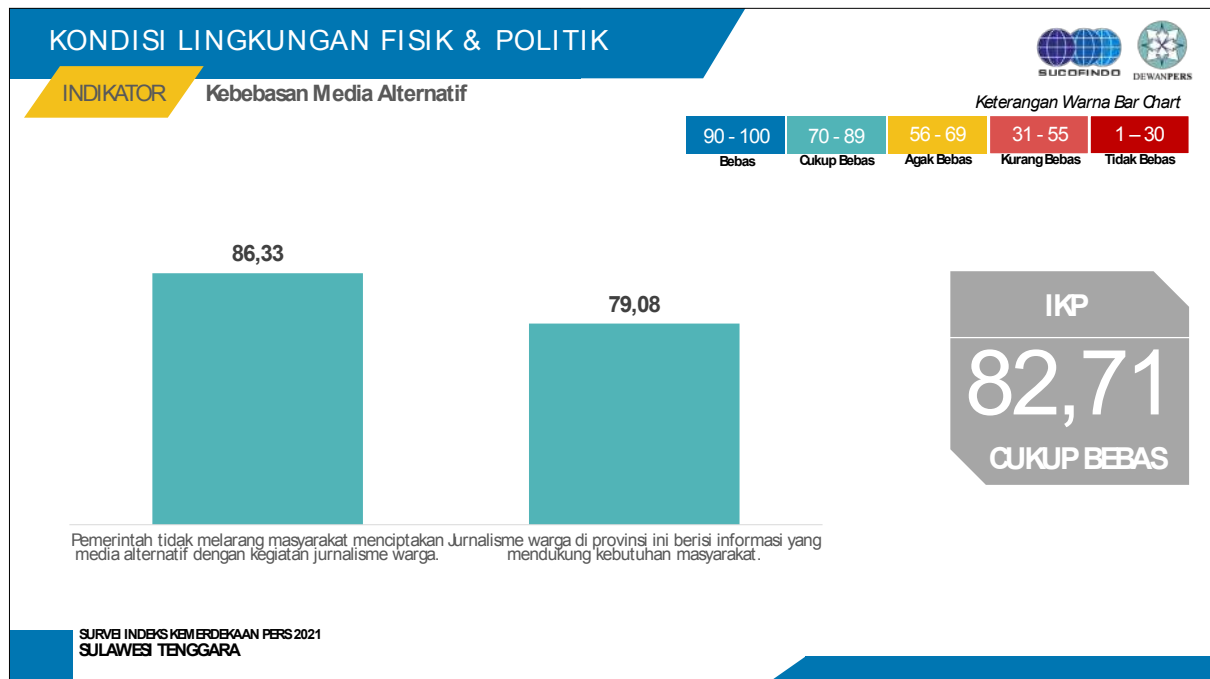
mengenai aksi unjuk rasa menolak kedatangan tenaga kerja asing (TKA) asal Tiongkok yang berlangsung ricuh di Desa Konda, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara, Selasa (30/6/2020). Desa ini merupakan salah satu jalan alternatif yang dilalui rombongan TKA tersebut. Dari informasi itu diketahui ada satu wartawan lokal mendapat tindakan kekerasan dari aparat keamanan.

Kekerasan terhadap wartawan kembali terjadi saat meliput aksi unjuk rasa mahasiswa di markas Polda Sulawesi Tenggara, Rabu (28/10/2020). Seperti yang dikutip dari *advokasi.aji.or.id*, ketika itu aparat meminta dua wartawan yang sedang meliput untuk membuka ponsel dan menghapus foto-foto dokumentasi mereka.

28.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,71. Nilainya meningkat 7,93 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 74,78.

Tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini mengalami penurunan hingga 6,68 poin dibandingkan tahun 2019. Sebaliknya, pada tahun 2019, nilainya meningkat signifikan hingga 11,92 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai tersebut menempatkan indikator itu untuk kali pertama berada dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 28.6).



Gambar 28.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Tenggara

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terdiri dari subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (86,33) dan jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (79,08).

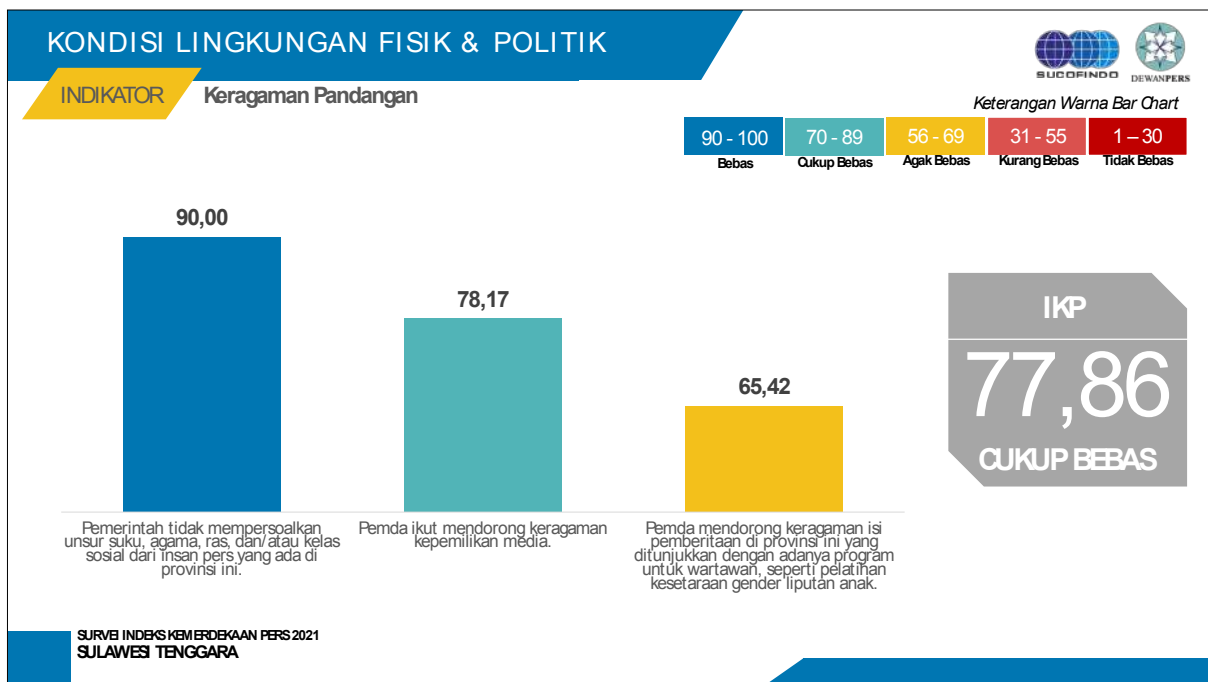
Meski sependapat, Informan Ahli berharap agar pemda membina media alternatif tersebut. Kabid IKP Komunikasi dan Informatika Provinsi Sulawesi Tenggara Andi Syahrir menyambut baik masukan itu.

Menurut Informan Ahli dari Pemerintah, hal ini sejalan dengan program nasional Kementerian Kominfo untuk mendorong dan menumbuhkan Kelompok Informasi Masyarakat di daerah. Komunitas masyarakat itulah yang akan melaporkan langsung setiap ada peristiwa di lingkungan mereka kepada ke Dinas Kominfo di daerahnya.

28.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Tenggara

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,86. Nilainya meningkat 3,53 poin dibandingkan tahun lalu, 74,33.

Tren nilai IKP untuk indikator selalu meningkat sejak 2018 dan berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini tercatat menurun tajam hingga 12,67 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 28.6).



Gambar 28.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Tenggara



Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas”. Yakni, subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (90,00). Sementara satu subindikator yang lain, yakni pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor 78,17.

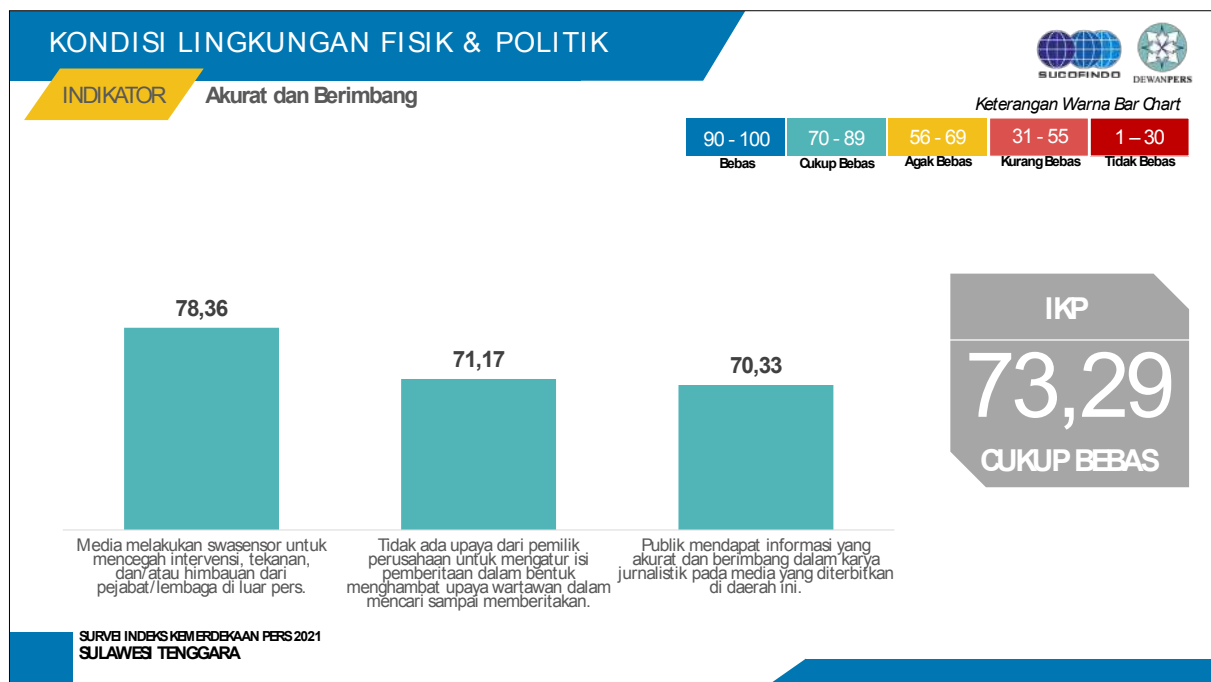
Sisanya, subindikator pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan seperti pelatihan kesetaraan gender, liputan anak, berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan skor 65,42.

Mastri Susilo dari Ombudsman Sulawesi Tenggara yang merupakan Informan Ahli dari unsur Pemerintah tak memungkiri belum banyaknya porsi pemberitaan mengenai anak di provinsi ini. Umumnya, berita anak dan perempuan masuk ke dalam halaman edukasi.

28.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 73,29. Namun, tahun ini nilainya menurun cukup signifikan hingga 7,16 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,44.

Sejak tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini mengalami tren menurun. Padahal, nilai untuk indikator ini pernah meningkat hingga 17,75 pada tahun 2019. (lihat Tabel 28.6).



Gambar 28.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Tenggara



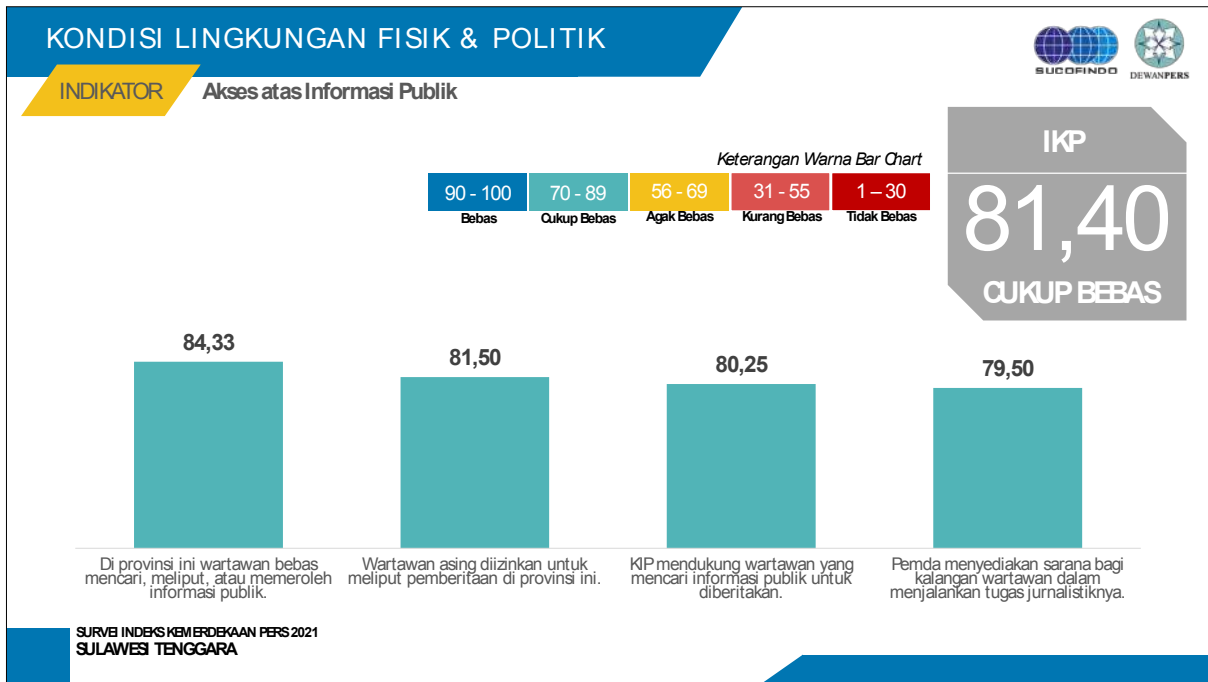
Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat/lembaga di luar pers (78,36). Diikuti oleh tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (77,17). Sementara skor terendah diraih oleh publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (70,33).

Tidak semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Salah satunya, Jufri Rachim dari Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI). Alasannya, ia masih menemukan wartawan yang kurang menggali informasi untuk menghadirkan berita yang akurat dan berimbang. Sebaliknya, lebih sering mengandalkan siaran pers.

“Siaran pers itu sudah pasti akuart datanya, tapi hanya dari satu pihak. Rilisnya disebarakan melalui grup WA, namun tidak ada insiatif dari media untuk menggali informasi lebih detail,” kata Jufri yang juga merupakan Informan Ahli dari Organisasi Wartawan.

28.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,40. Tahun ini, nilainya meningkat 6,95 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 74,44. Tahun 2020, nilai IKP untuk indikator ini sempat mengalami penurunan hingga 9,67 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 28.6).



Gambar 28.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sulawesi Tenggara

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik (84,33). Sementara skor terendah adalah pemda menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya (79,50).

Informan Ahli sepakat KIP mendukung wartawan yang mencari informasi untuk diberitakan. Seperti yang disampaikan Husnawati, Komisi Informasi (KI) Provinsi Sulawesi Tenggara, yang juga merupakan Informan Ahli dari Masyarakat. Menurutnya, sepanjang tahun 2020, Komisi Informasi sudah beberapa kali menyelesaikan sengketa informasi. Sementara penyelesaiannya, tidak selalu melalui sidang komisi, melainkan pendekatan internal dan dialog.

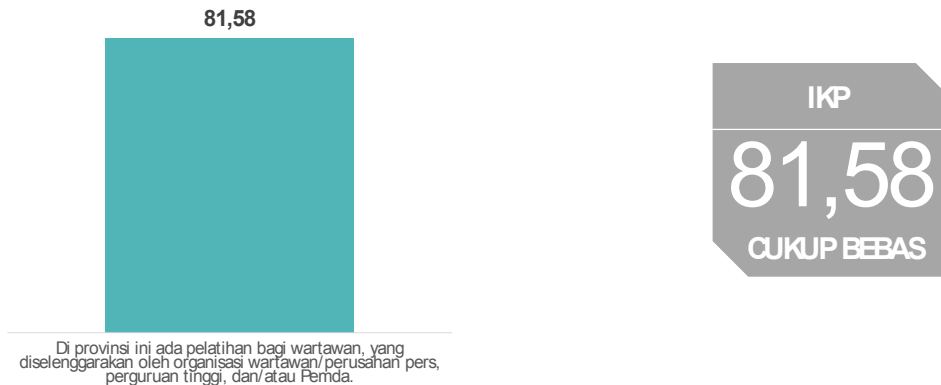
28.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,58. Namun, nilainya menurun 2,19 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 83,78. Padahal, tahun lalu indikator ini tercatat mengalami peningkatan nilai hingga 7,96 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 28.6).

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

INDIKATOR Pendidikan Insan Pers

Keterangan Warna Bar Chart



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
SULAWESI TENGGARA

Gambar 28.10 Nilai Indikator Pendidikan Insan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan/perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

Tidak semua Informan Ahli sepatutnya dengan hasil dari survei ini. Alasannya, pelatihan bagi wartawan tidak dilakukan seaktif sebelum pandemi Covid-19. Seperti yang disampaikan oleh Ketua IJTI Asdar Zuula sekaligus Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan.

“Banyak agenda kolaborasi antara organisasi wartawan dengan lembaga, terutama yang berkaitan dengan pelatihan untuk wartawan, terpaksa kami tunda selama pandemi,” ujarnya.

28.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Tenggara

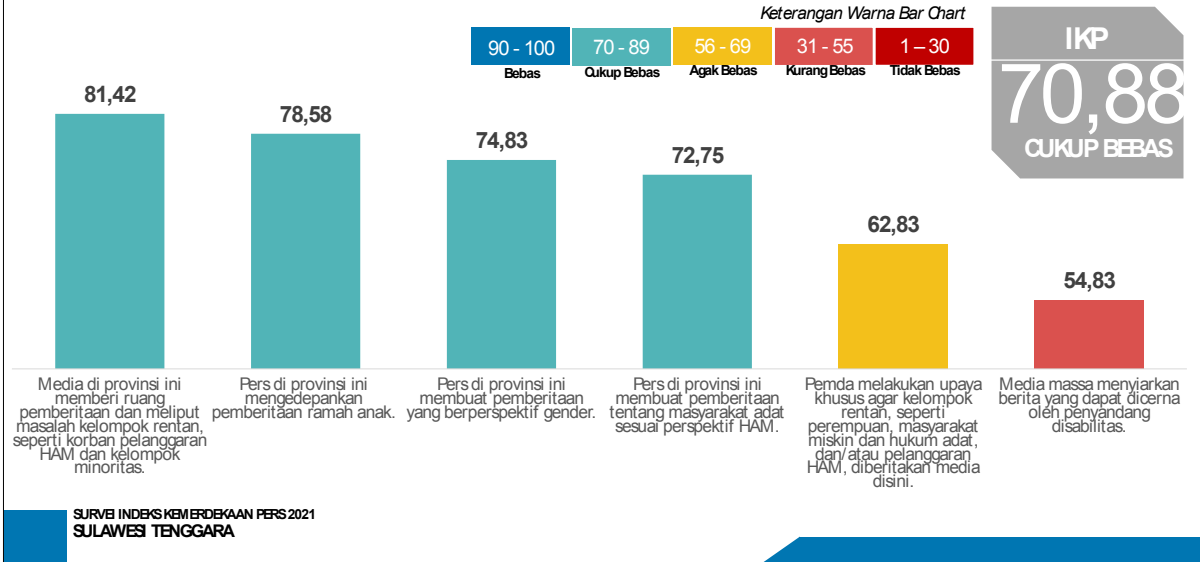
Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 70,88. Tahun ini nilainya kembali menurun, bahkan hingga mencapai 6,16 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 77,88.

Sejak tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini mengalami tren menurun. Padahal, tahun 2019, nilainya sempat meningkat pesat hingga 15,17 poin dibandingkan 2018. (lihat Tabel 28.6).

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

INDIKATOR

Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan



Gambar 28.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Tenggara

Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Empat di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator media di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliput masalah kelompok rentan, seperti korban pelanggaran HAM dan kelompok minoritas (81,41).

Satu indikator yang lain, yakni pemda melakukan upaya khusus agar kelompok rentan, seperti perempuan, masyarakat miskin, dan hukum adat, dan/atau pelanggaran HAM diberitakan di media di sini, berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan skor 62,83. Sedangkan satu indikator lainnya berada dalam kategori “Kurang Bebas”. Yakni, media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas (54,83).

Menanggapi rendahnya nilai dari hasil survei tersebut, Informan Ahli sependapat. Minimnya massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, misalnya, menurut Asdar dari ITJI, salah satu faktornya adalah keterbatasan SDM.

“Untuk jadi penerjemah bahasa isyarat itu harus memiliki sertifikasi. Sementara penerjemah yang bersertifikasi di wilayah Kendari hanya tersisa satu orang,” kata Asdar yang merupakan Informan Ahli dari Organisasi Wartawan ini.

Hasmidha Karim dari Aliansi Perempuan Sulawesi Tenggara tak menampik masih rendahnya media di provinsi ini yang mengedepankan pemberitaan ramah anak. Terutama

pemberitaan mengenai perempuan dan anak yang menjadi korban kekerasan. Oleh karenanya, Informan Ahli dari unsur Masyarakat itu mendorong perlu adanya pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pemda maupun organisasi media.

28.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara, seperti tahun sebelumnya, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,13. Namun, nilainya menurun 0,32 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,45.

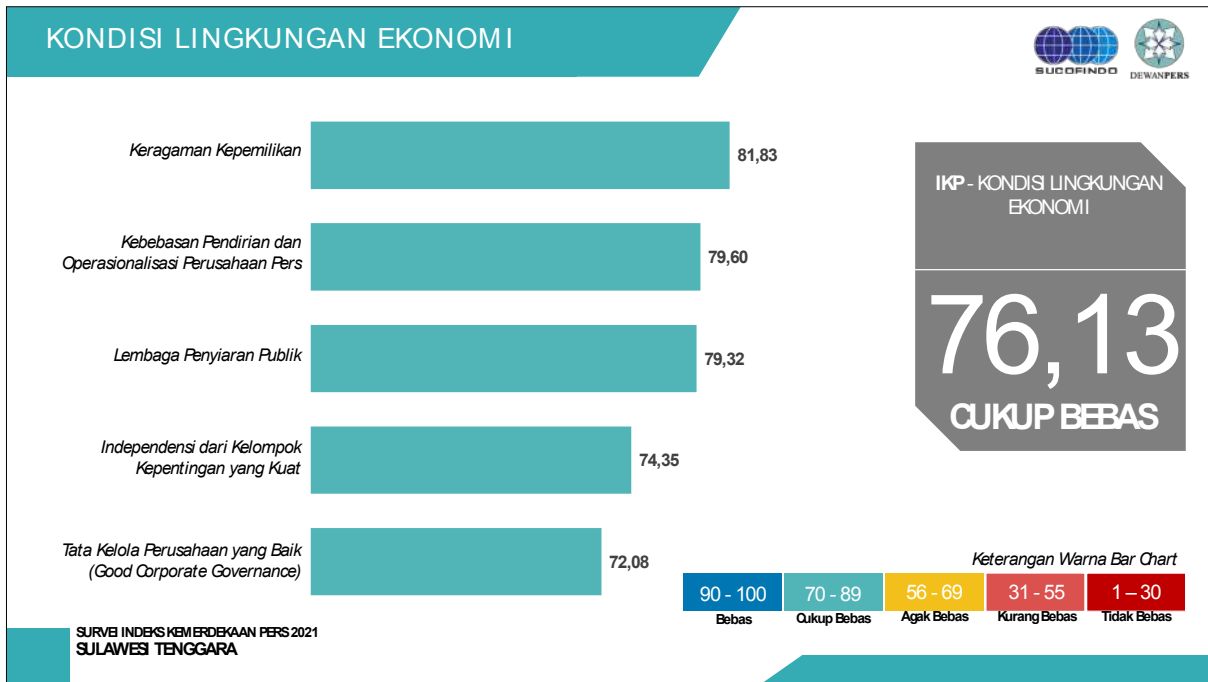
Sejak tahun lalu, nilai IKP untuk kondisi lingkungan ini menunjukkan tren menurun. Tahun lalu, penurunannya mencapai 5,83 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 28.7).

Tabel 28.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	77,96	87,93	80,07	79,60	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,97	-7,86	-0,47
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	69,52	83,59	74,06	74,35	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+14,07	-9,53	+0,29
3	Keragaman Kepemilikan	74,55	85,75	83,22	81,83	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+11,20	-2,53	-1,39
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	63,21	75,17	74,00	72,08	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+11,96	-1,17	-1,92
5	Lembaga Penyiaran Publik	67,76	82,28	78,27	79,32	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+14,52	-4,01	+1,05
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	69,27	82,28	76,45	76,13	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+13,01	-5,83	-0,32

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Apabila dibandingkan dengan tahun lalu, hanya dua indikator yang nilainya meningkat. Yakni, Lembaga Penyiaran Publik (1,05 poin) dan Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (0,29 poin),

Sementara tiga indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator dengan penurunan tertinggi tahun ini terjadi pada Tata Kelola Perusahaan yang Baik (1,92 poin), diikuti Keragaman Kepemilikan (1,39 poin), lalu Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (0,47 poin). (lihat Tabel 28.7).



Gambar 28.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara

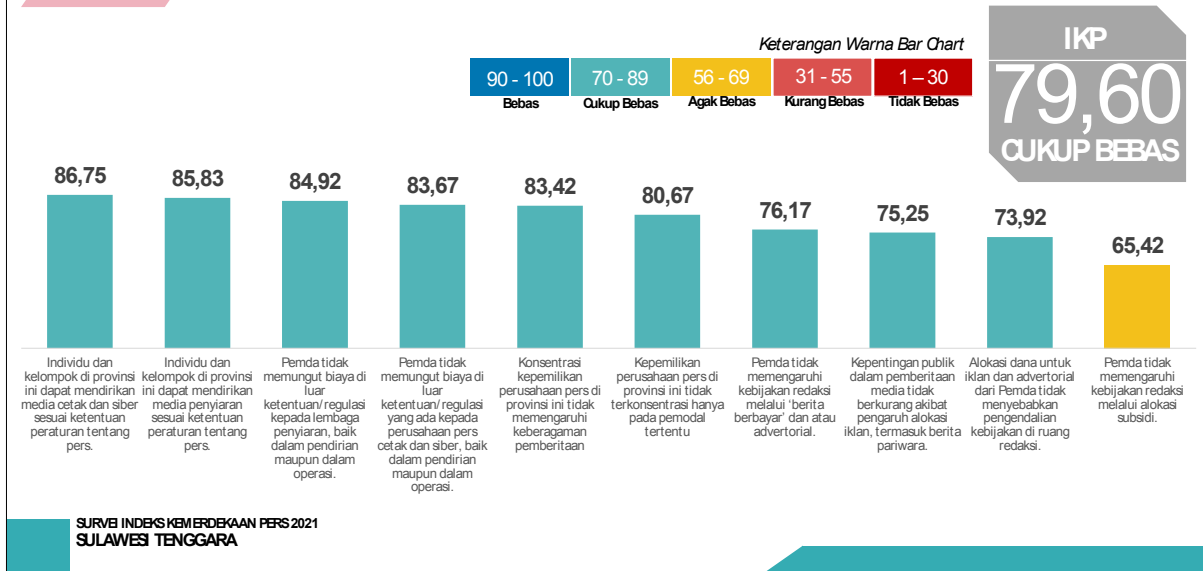
Tahun ini, enam indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh Keragaman Kepemilikan (81,83). Sementara nilai terendah adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (72,08).

28.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara kembali berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,60. Seperti tahun sebelumnya, nilainya juga menurun 0,47 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,07. Sejak tahun lalu, nilai IKP untuk indikator menunjukkan tren menurun. (lihat Tabel 28.7).

KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI

INDIKATOR Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers



Gambar 28.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara

Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Sembilan di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator individu dan kelompok di provinsi ini dapat mendirikan media penyiaran sesuai ketentuan peraturan tentang pers (86,75)..Sementara skor terendah sekaligus berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah subindikator pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi subsidi (65,42). Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut.

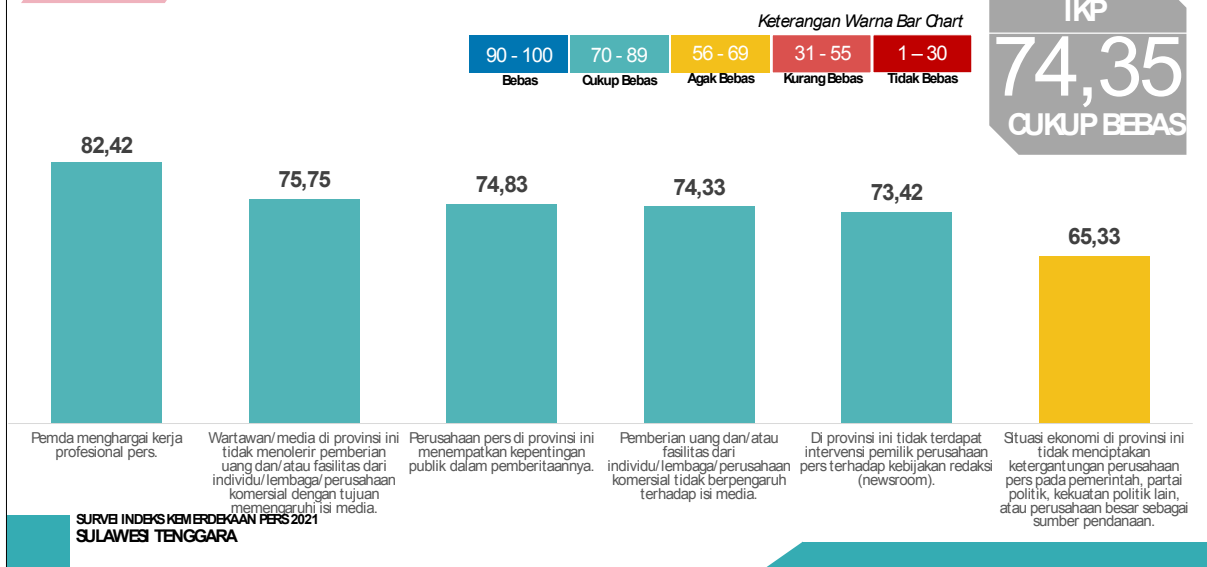
28.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,35. Nilainya meningkat 0,29 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,06.

Tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini menurun hingga 9,53 poin dibandingkan 2019. Adapun peningkatan nilai tertinggi hingga 14,07 poin terjadi pada tahun 2019. Nilai tersebut menempatkan indikator ini untuk kali pertama berada di kategori “Cukup Bebas” setelah tahun sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 28.7).

KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI

INDIKATOR Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat



Gambar 28.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Tenggara

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda menghargai kinerja pers (82,42). Sementara skor terendah sekaligus menempatkan subindikator ini berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah situasi ekonomi di provinsi ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan (65,33).

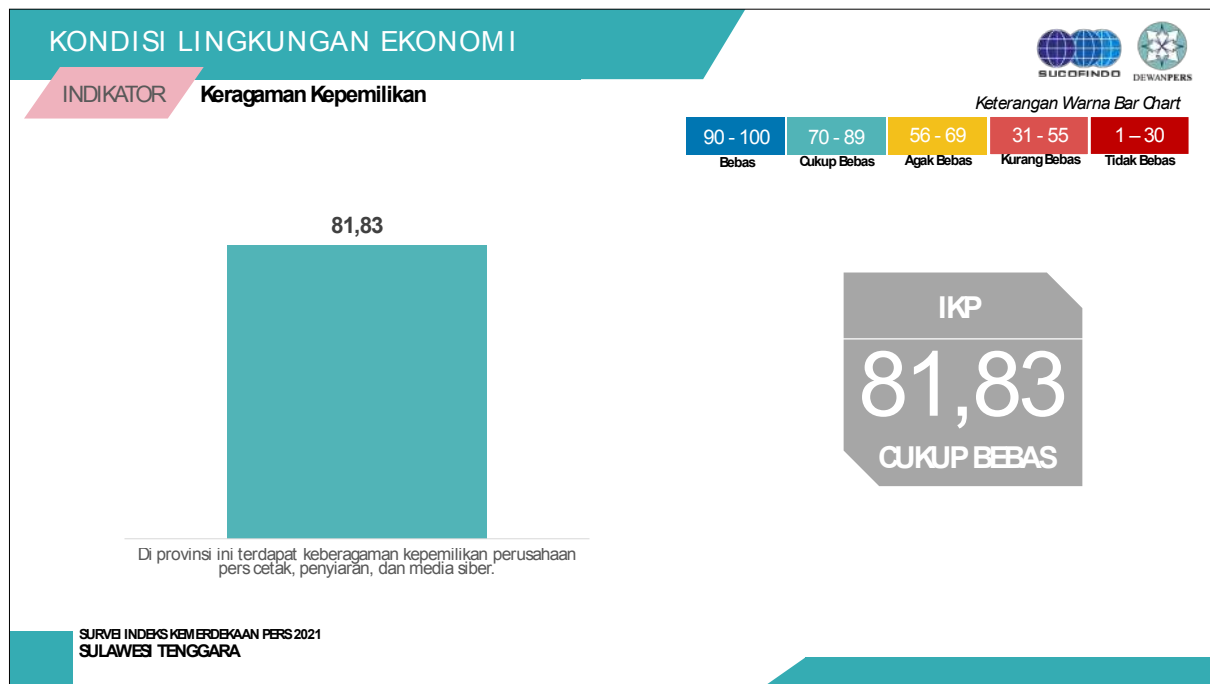
Informan Ahli tidak memungkirinya masih adanya intervensi di ruang redaksi. Seperti pernyataan Djufri Rahim, Ketua AMSI Sulawesi Tenggara. Menurut Informan Ahli dari Organisasi Wartawan itu, intervensi umumnya terjadi pada saat pilkada untuk tujuan kepentingan politik.

“Pada Pilkada serentak tahun lalu, media sudah terkelompok mendukung pasangan calon tertentu,” katanya.



28.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Tenggara

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,83. Nilainya menurun 1,39 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,22. Sejak tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini menunjukkan tren menurun. Adapun peningkatan nilai tertinggi hingga 11,20 poin terjadi pada tahun 2019. (lihat Tabel 28.7).



Gambar 28.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Tenggara

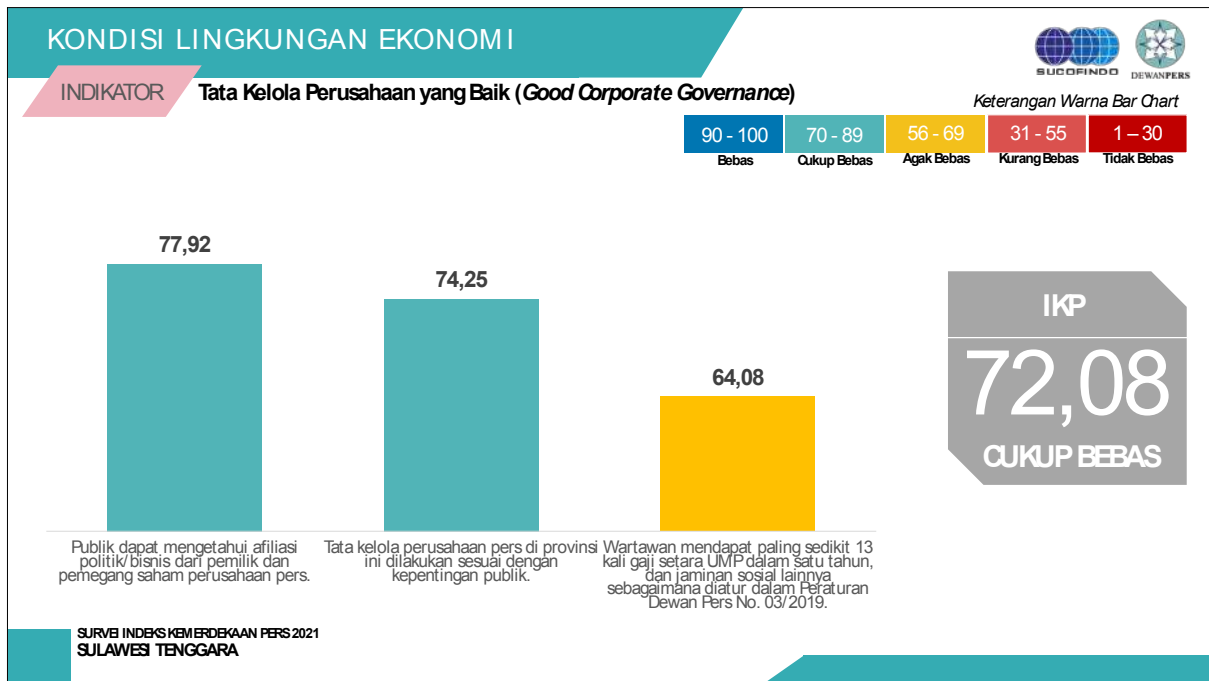
Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yaitu, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber. Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini.

28.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,22. Nilainya juga menurun hingga 1,92 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,00.

Sejak tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini menunjukkan tren menurun. Nilainya tercatat pernah mencapai peningkatan tertinggi hingga 11,96 poin pada tahun 2019.

Dengan nilai tersebut, untuk kali pertama, indikator tersebut berada dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 28.7).



Gambar 28.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Sulawesi Tenggara

Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini ditempati oleh subindikator publik dapat mengetahui afiliasi politik atau bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (77,92), diikuti oleh tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik (74,25).

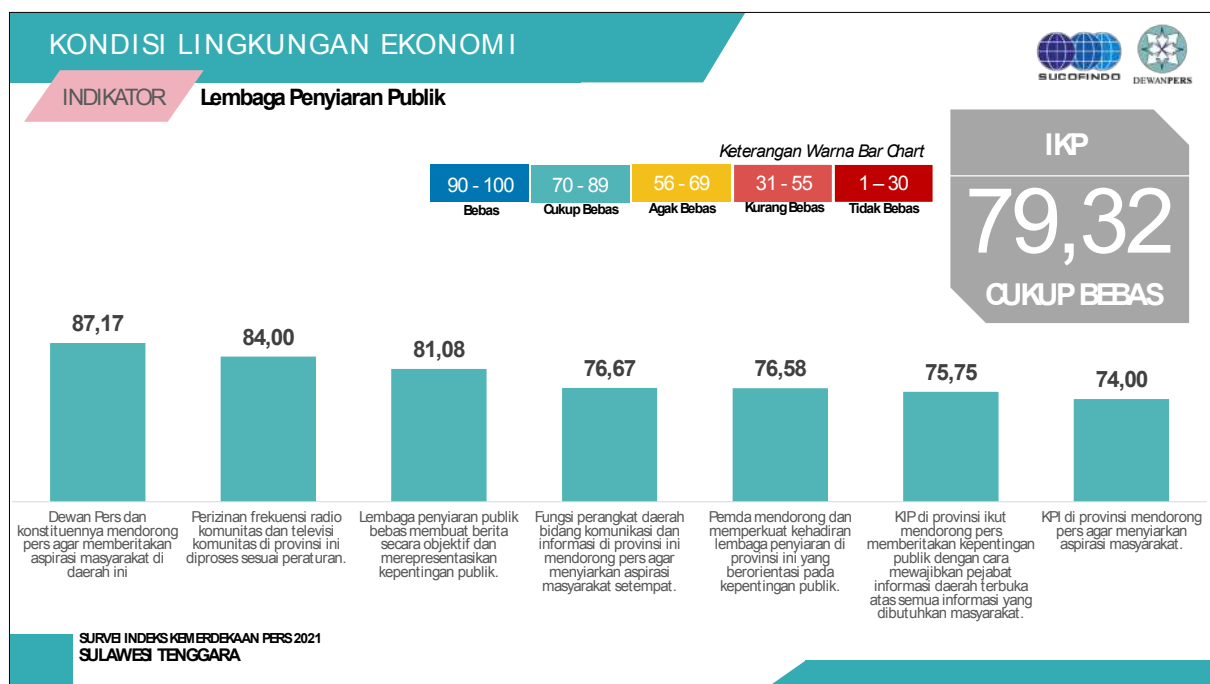
Sementara satu indikator yang lain, yakni wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019, berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan skor 64,08.

“Dari konten saja sudah kelihatan. Namun, masyarakat tidak bisa berbuat apa-apa. Mereka, ya, hanya bisa pasrah dicekoki berita itu-,” kata Mastri Susilo dari Unsur Masyarakat.

28.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,32. Nilainya meningkat 1,05 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,27.

Nilai IKP untuk indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 14,52 poin pada tahun 2019. Nilai tersebut menempatkan indikator ini pada kategori “Cukup Bebas”, setelah pada tahun 2018 berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 28.7).



Gambar 28.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Tenggara

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers dan konstituennya mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini (87,17). Sementara skor terendah adalah KPI di provinsi mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat (74,00).

Informan Ahli sepakat lembaga penyiaran publik bebas membuat berita secara objektif dan merepresentasikan kepentingan publik. Seperti pernyataan Fendy Abdullah, Informan Ahli dari unsur Pemerintah.



“Di Sulawesi Tenggara, sudah banyak lembaga penyiaran swasta baik radio maupun televisi, di luar TVRI Sultra dan RRI. Pun dengan lembaga penyiaran komunitas,” katanya.

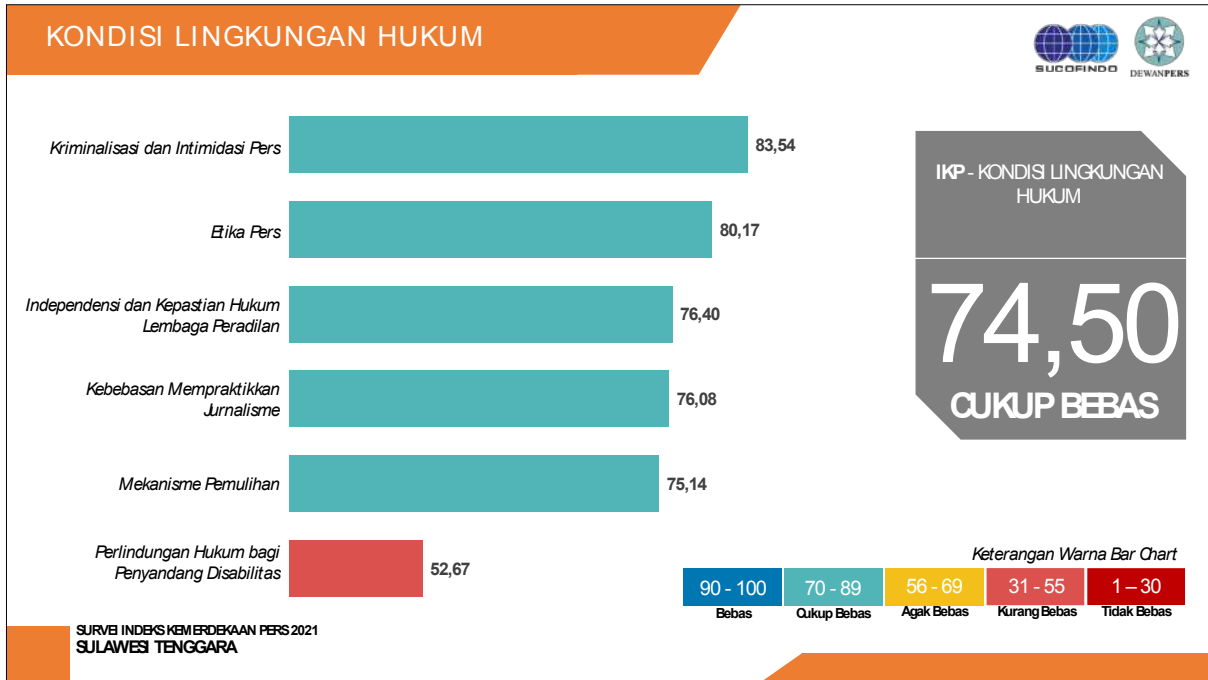
28.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara

Seperti tahun lalu, Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,50. Namun, nilainya menurun 1,30 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,81. Tahun lalu, nilai IKP untuk kondisi lingkungan ini mengalami penurunan tajam hingga 12,24 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 28.8).

Tabel 28.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	68,09	84,12	74,78	76,40	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+16,03	-9,34	+1,62
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	63,17	91,73	75,67	76,08	Agak Bebas	Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+28,56	-16,06	+0,42
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	85,85	93,03	80,42	83,54	Cukup Bebas	Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,18	-12,61	+3,13
4	Etika Pers	68,46	87,96	79,06	80,17	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+19,50	-8,90	+1,11
5	Mekanisme Pemulihan	73,57	85,36	73,35	75,14	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+11,79	-12,01	+1,79
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	50,80	82,17	67,56	52,67	Kurang Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Kurang Bebas	+31,37	-14,61	-14,89
	Rata-rata Lingkungan Hukum	70,46	88,05	75,81	74,50	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+17,58	-12,24	-1,30

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ada lima indikator yang nilainya meningkat. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (3,13 poin). Diikuti oleh Mekanisme Pemulihan (1,79 poin) dan Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (1,62 poin). Sementara itu, hanya satu indikator yang nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Yakni, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (14,89 poin). (lihat Tabel 28.8).



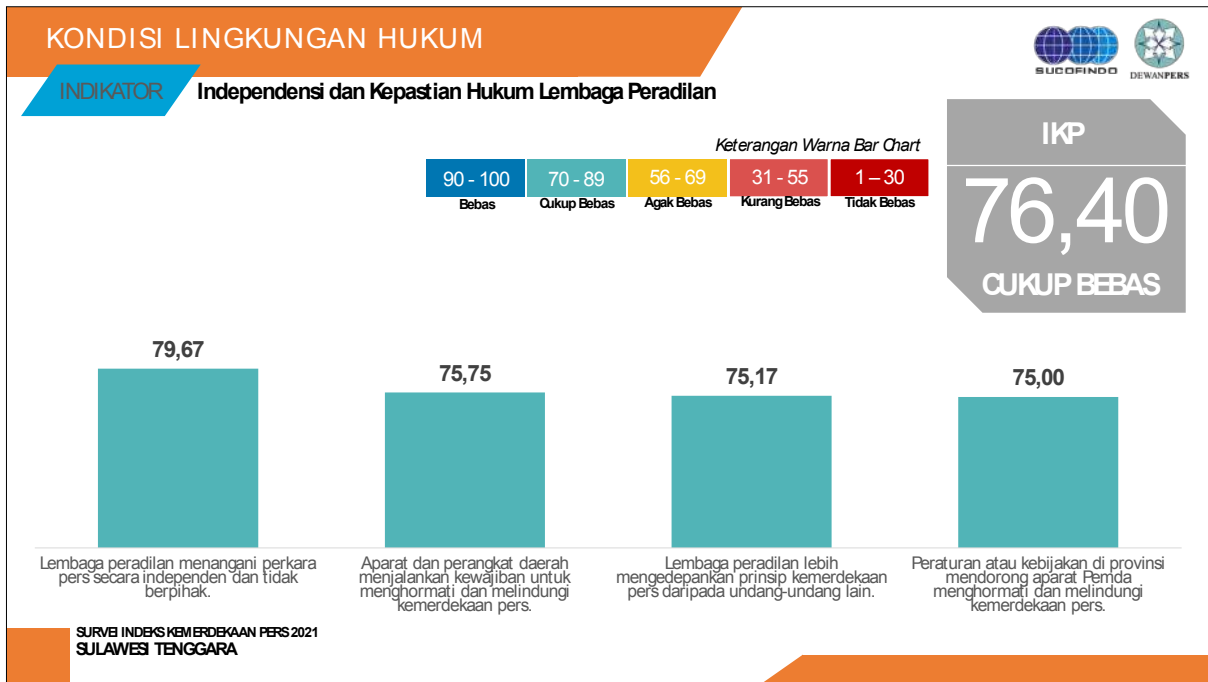
Gambar 28.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sulawesi Tenggara

Tahun ini, lima dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi adalah indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (83,54). Sementara nilai terendah, sekaligus berada dalam kategori “Kurang Bebas” adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (52,67).

28.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sulawesi Tenggara

Seperti tahun sebelumnya, indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,40. Nilainya meningkat 1,62 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 74,78.

Tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini mengalami penurunan hingga 9,34 poin dibandingkan 2019. Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi mencapai 16,03 poin pada tahun 2019. Dengan nilai tersebut, untuk kali pertama, indikator ini berada dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 28.8).



Gambar 28.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sulawesi Tenggara

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (79,67). Sementara skor terendah ditempati peraturan atau kebijakan di provinsi ini mendorong aparat menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (75,00).

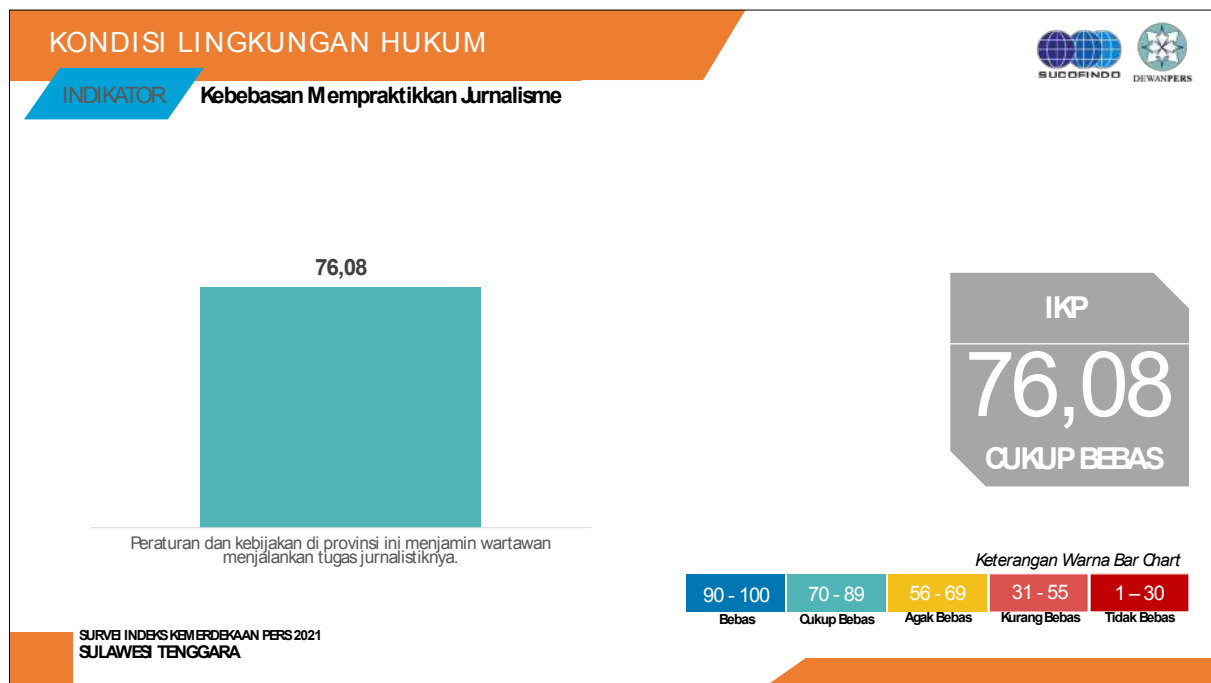
Berdasarkan data sekunder, masih ditemukan aparat dan perangkat daerah yang tidak menghormati dan melindungi kemerdekaan pers di provinsi ini. Seperti berita yang dikutip dari *CNNIndonesia.com* berjudul *Danlanud Akui Larang Wartawan Liput TKA di Bandara Kendari* pada tanggal 6 Juli 2020. Alasannya, mereka khawatir awak media ditunggangi teroris. Selain itu, mereka juga telah memberikan kesempatan kepada awak media untuk melakukan peliputan di dalam bandara saat kedatangan TKA Cina gelombang I.

Ketua AJI Kendari Zainal A Ishaq menyanggah pernyataan Danlanud. Apalagi menyebut adanya kemungkinan wartawan ditunggangi oleh teroris saat meliput kedatangan TKA Cina.

28.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 di Provinsi Sulawesi Tenggara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,08. Nilainya meningkat 0,42 poin dibandingkan tahun lalu, 75,67.

Tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini merosot tajam hingga 16,06 poin dibandingkan 2019. Namun, pada tahun 2019, nilai untuk indikator tersebut tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 28,56 poin. Oleh karenanya, pada tahun itu, untuk kali pertama, indikator ini berada dalam kategori “Bebas”. Setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 28.8)



Gambar 28.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Tenggara

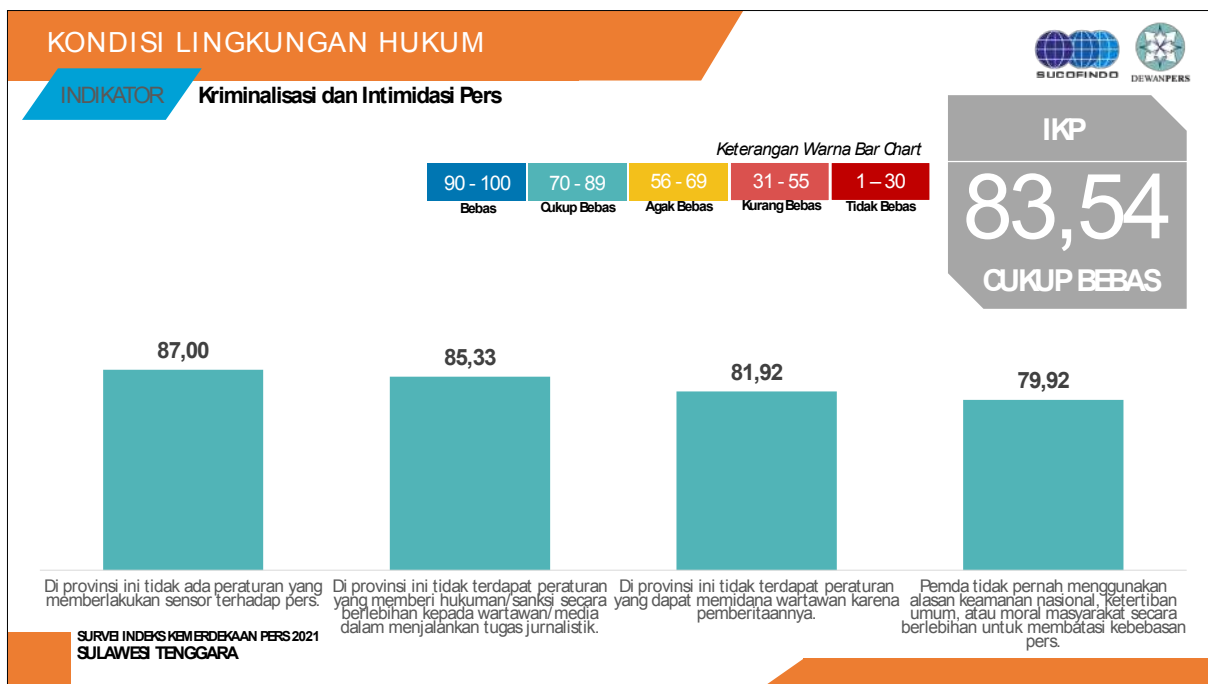
Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya.

Informan Ahli dari unsur Masyarakat, Husnawati dari KI Provinsi Sulawesi Tenggara, sependapat. Hal ini tampak pada saat wartawan melakukan tugas meliput selama pandemi. Meski ada aturan jaga jarak dan tidak bisa berkumpul untuk mencegah bertambahnya jumlah kasus penularan, publikasi melalui siaran pers untuk memenuhi kebutuhan informasi publik tetap rutin dilakukan.

28.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 Sulawesi Tenggara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,54. Nilainya meningkat 3,13 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 82,42.

Tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini menurun drastis hingga 12,61 poin dibandingkan 2019. Sementara itu, pada tahun 2019, indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Bebas” dengan nilai 93,03. (lihat Tabel 28.8).



Gambar 28.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Tenggara

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator di provinsi ini tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers (87,00). Sementara skor terendah diraih oleh pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers (79,92).

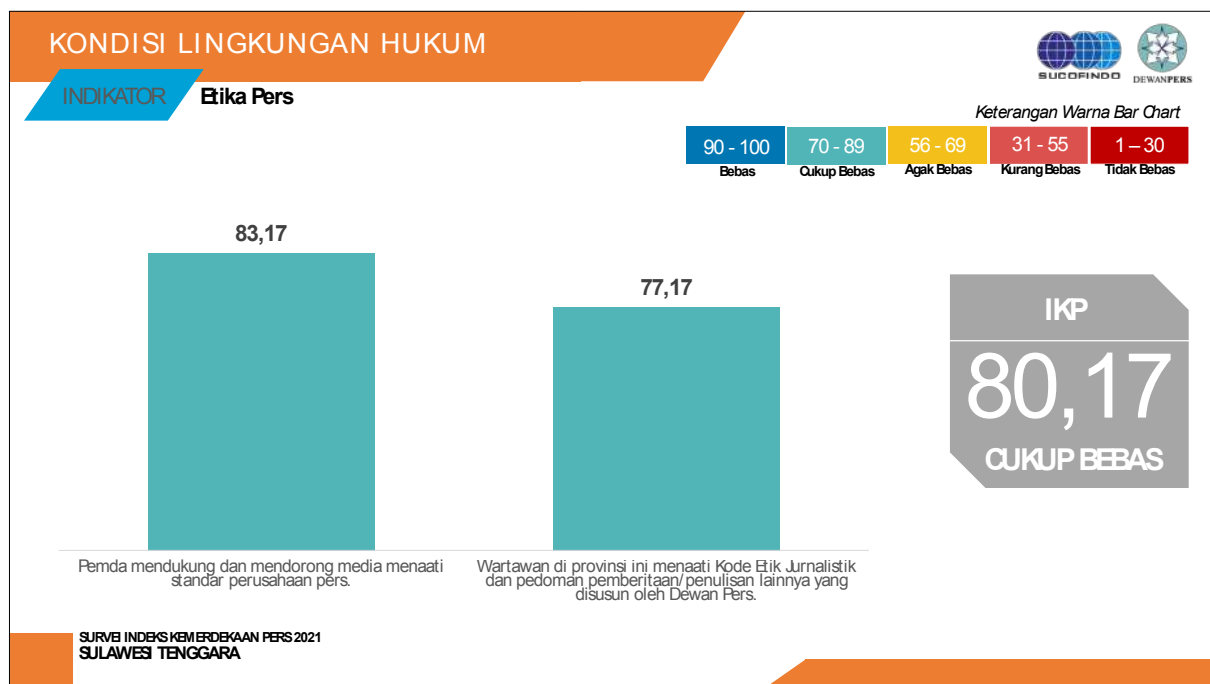
Menanggapi subindikator ini, Informan Ahli tidak sepenuhnya sependapat. Mereka menilai masih ada kriminalisasi dan intimidasi terhadap pers di provinsi ini. Seperti laporan AJI dan IJTI. Pada 28 Oktober 2020, ada dua jurnalis yang menjadi korban kekerasan dan intimidasi dari oknum aparat pada saat bertugas meliput unjuk rasa yang dilakukan mahasiswa di Mapolda Sulawesi Tenggara. Ketika itu, oknum aparat meminta kepada dua

wartawan itu untuk menghapus foto dan video dokumentasi peristiwa unjuk rasa yang sedang berlangsung.

28.3.5.4. Etika Pers Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,11. Nilainya meningkat 1,11 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,06.

Tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini mengalami penurunan hingga 8,90 poin dibandingkan 2019. Indikator ini tercatat pernah mengalami kenaikan tertinggi mencapai 19,50 poin pada tahun 2019. Nilai tersebut menempatkan indikator ini untuk kali pertama berada dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah pada tahun 2018 berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 28.8).



Gambar 28.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sulawesi Tenggara

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada pada kategori “Cukup Bebas”. Yakni, subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (83,17) dan wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (77,17).

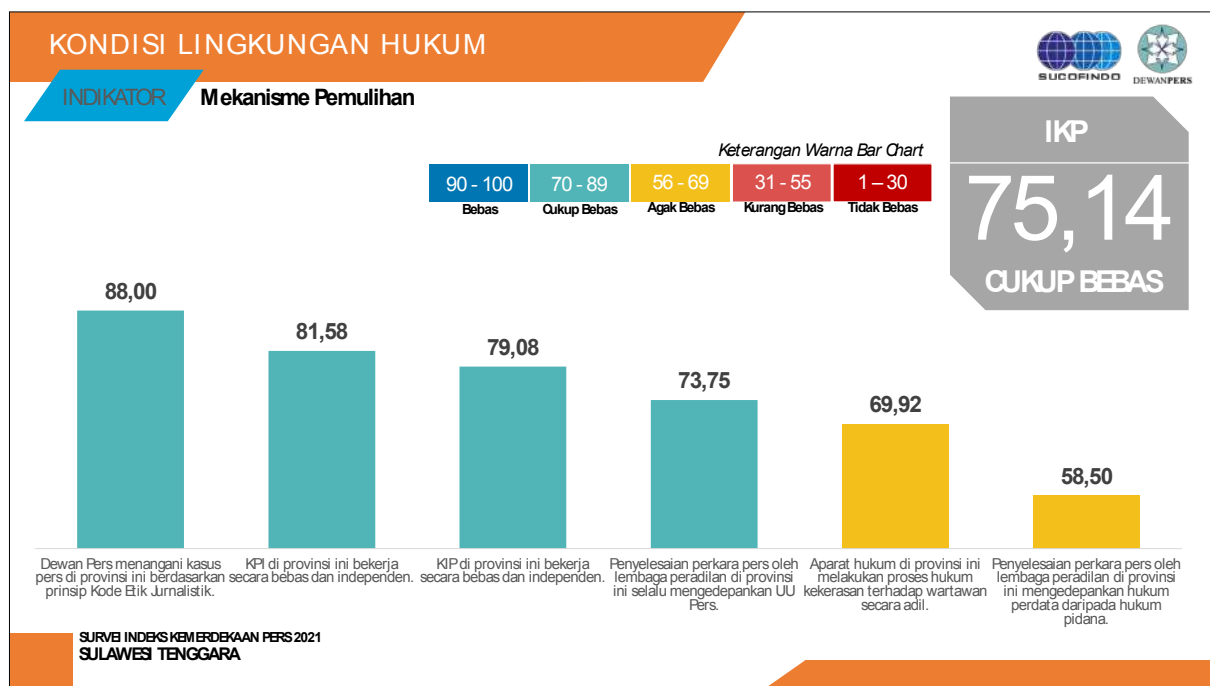
Tidak semua Informan Ahli sepakat dengan survei ini. Salah satunya, Kepala Bidang Diskominfo Sulawesi Tenggara Andi Syahrir. Informan Ahli dari unsur Pemerintah

ini masih menemukan media yang menulis berita tidak memenuhi kaidah jurnalistik dan sesuai kode etik jurnalistik.

“Kalau sedang kesal dengan Kominfo, misalnya, kami langsung ‘diserang’,” katanya seraya menambahkan media seperti itu biasanya tidak tergabung dalam organisasi media yang menjadi konstituen di Dewan Pers. Sehingga, kurang atau bahkan tidak mendapatkan pembinaan.

28.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,14. Nilainya meningkat 1,79 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,35. Tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini merosot tajam hingga 12,01 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 28.8).



Gambar 28.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Tenggara

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Empat di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini ditempati oleh Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (88,00). Sementara nilai terendah, masih di kategori yang sama, adalah penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini selalu mengedepankan pada UU Pers (73,75).

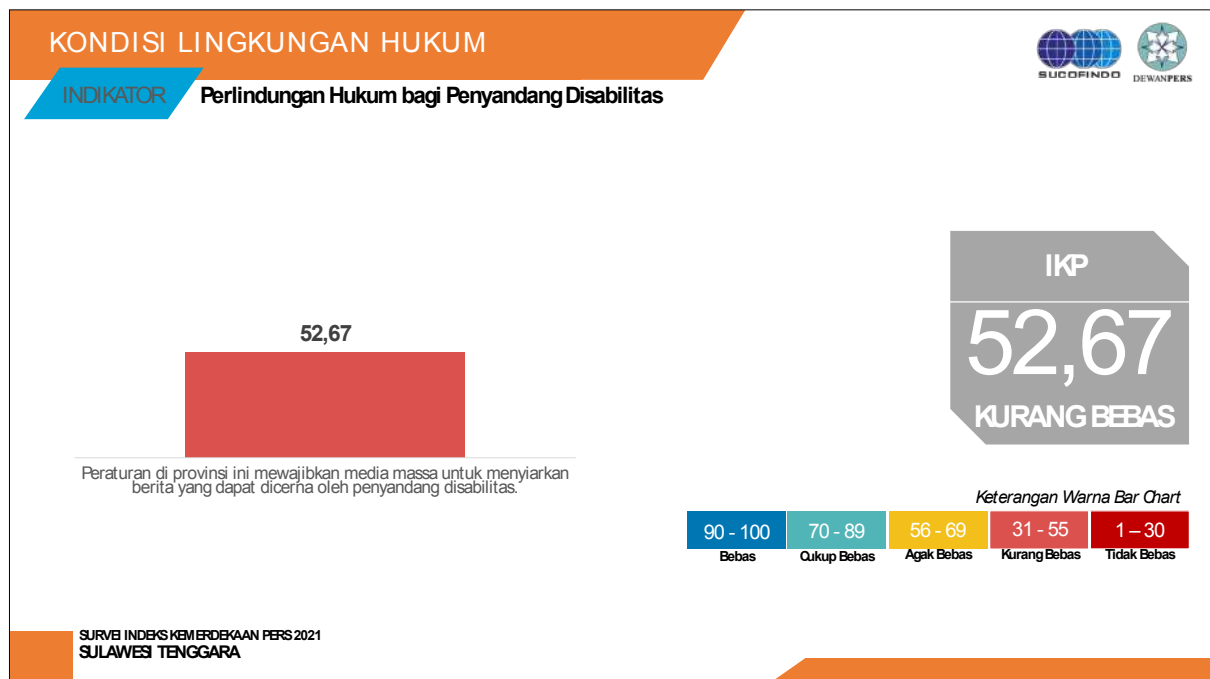
Adapun dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Terdiri dari aparat hukum di provinsi ini melakukan proses hukum kekerasan terhadap wartawan secara adil (69,92) dan penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana (58,50).

Menurut Informan Ahli dari unsur Masyarakat, Komisi Informasi Provinsi Sulawesi Tenggara Husnawati, tidak banyak dinamika yang terjadi sepanjang 2020. Sehingga, ia pun tidak banyak menemukan kasus atau perkara pers.

28.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Tenggara

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Agak Bebas”, tahun ini indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara harus berada dalam kategori “Kurang Bebas” dengan nilai 52,67. Nilainya merosot tajam hingga 14,89 poin dibandingkan tahun 2020, yaitu 67,56.

Sejak tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini menunjukkan tren menurun. Tahun lalu, nilainya menurun 14,61 poin dibandingkan 2019. Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 31,37 poin pada 2019. (lihat Tabel 28.8).



Gambar 28.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Tenggara

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh



penyangang disabilitas. Menurut Informan Ahli dari Organisasi Wartawan, Ketua IJTI Sulawesi Tenggara Asdar Zuula, salah satu pemicu rendahnya hasil survei ini adalah karena minimnya SDM penerjemah bahasa isyarat.

28.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Sulawesi Tenggara maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum :

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Sulawesi Tenggara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,44. Nilai tersebut menempatkan provinsi ini pada ranking 27 setelah tahun lalu berada di urutan ke-21 dari 34 provinsi.

Nilainya menurun 0,74 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,19. Tahun lalu, nilai IKP provinsi ini juga mengalami penurunan hingga 8,25 poin dibandingkan tahun 2019. Sementara untuk ketiga kondisi lingkungan, tahun ini juga mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun lalu. Penurunan tertinggi terjadi pada Lingkungan Hukum (1,30 poin), diikuti oleh Lingkungan Fisik dan Politik (0,66 poin), lalu Lingkungan Ekonomi (0,32 poin).

2. Kesimpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik memiliki nilai 75,54. Nilai tersebut menempatkannya pada kondisi “Cukup Bebas”. Indikator dengan nilai tertinggi adalah Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (83,23). Adapun beberapa hal yang menjadi sorotan antara lain masih tingginya intervensi terhadap perusahaan pers karena pemilik dan pejabat perusahaan pers terlibat dalam kegiatan politik lokal setempat, masih tingginya kekerasan terhadap wartawan, dan menurunnya angka pendidikan untuk para insan pers.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi memiliki nilai 76,13. Nilai tersebut menempatkannya dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Keragaman Kepemilikan (81,83). Adapun beberapa faktor yang memengaruhinya adalah masih banyak perusahaan pers yang tidak netral pada saat masa pilkada sehingga berita yang disajikan tidak berimbang. Selain itu,



masih ditemukan adanya rangkap jabatan di perusahaan media dan intervensi dari pemda atau pemberi iklan atau berita berbayar.

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum memiliki nilai 74,50. Nilai tersebut menempatkannya dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi diraih oleh Kriminalisasi dan intimidasi pers (83,54). Adapun beberapa faktor yang memengaruhinya di antaranya masih ditemukannya banyak perusahaan media yang tidak perusahaan dan wartawan yang tidak memahami Kode Etik Jurnalistik. Di sisi lain, masih ditemukan adanya upaya oknum aparat menghalang-halangi proses memperoleh informasi publik. Serta, masih rendahnya upaya media menghadirkan informasi yang mudah dicerna penyandang disabilitas dan kendala minimnya SDM penerjemah bahasa isyarat.

28.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Sulawesi Tenggara, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. **Rekomendasi Umum**

Sinergi antara pers dengan para pemangku kepentingan, seperti pemerintah harus ditingkatkan.

2. **Rekomendasi Khusus**

a. Kondisi Lingkungan Hukum

Perlu meningkatkan SDM penerjemah bahasa isyarat untuk memudahkan penyandang disabilitas dalam memperoleh berita.

b. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Dewan Pers perlu meningkatkan penyuluhan mengenai UU Pers, salah satunya kepada aparat keamanan. Sehingga, tidak ada lagi upaya menghalang-halangi tugas jurnalis baik dalam bentuk ancaman, intimidasi hingga berujung pada kekerasan terhadap wartawan.

c. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Dewan Pers, KPI dan KIP harus jeli dan aktif mengawasi sebaran informasi, khususnya menjelang pilkada. Sebab banyak media yang dijadikan kendaraan politik bagi golongan/kelompok tertentu untuk kepentingan ekonomi suatu kelompok atau golongan, bahkan media itu sendiri.



BAB XXIX PROVINSI SULAWESI UTARA

29.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI SULAWESI UTARA

29.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sulawesi Utara

Provinsi Sulawesi Utara yang beribukota di Manado ini memiliki wilayah administrasi 11 kabupaten, 4 kota, 576 kecamatan, dan 5.549 desa. Luas wilayahnya mencapai 13.892 km² terbagi kedalam wilayah diantaranya Kabupaten Bolaang Mongondow (2.871,56 km²), Kabupaten Minahasa (2.742,58 km²), Kota Manado (157,27 km²), dan Kota Tomohon (114,20 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Sulawesi berbatasan dengan Laut Sulawesi, Republik Filipina dan Laut Pasifik di sebelah Utara serta Laut Maluku di sebelah Timur. Batas sebelah Selatan dan Barat masing-masing adalah Teluk Tomini dan Provinsi Gorontalo.

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sulawesi Utara adalah 72,99. Berada pada peringkat tujuh dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2019 yakni sebesar 72,20. IPM Provinsi Sulawesi Utara lebih tinggi dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Sulawesi Utara pada tahun 2020 adalah 56,02. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Sulawesi Utara berada di posisi sembilan dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Utara mencapai 2.506.981 jiwa pada tahun 2020. Di Sulawesi Utara jumlah penduduk laki-laki adalah 1.278.820 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 1.228.161 jiwa. Dari jumlah tersebut di antaranya berasal dari penduduk di Kabupaten Bolaang Mongondow 247.811 jiwa, jumlah penduduk di Kabupaten Minahasa 341.176 jiwa, jumlah penduduk di Kota Manado 433.635 jiwa, dan Kota Tomohon 106.917 jiwa. Sementara laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota di Sulawesi Utara di antaranya Kabupaten Bolaang Mongondow (1,63%), Kabupaten Minahasa (1,02%), Kota Manado (0,41%), dan Kota Tomohon (1,69%). Data jumlah, laju pertumbuhan dan kepadatan penduduk di Provinsi Sulawesi Utara dapat dilihat pada Tabel 29.1.

Tabel 29.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara Tahun 2020 (BPS, 2021)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/Regency</i>			
Bolaan Mongondo	248.751	1,49	87
Minahasa	347.290	1,09	312
Kepulauan Sangihe	139.262	0,97	302
Kepulauan Talaud	94.521	1,21	76
Minahasa Selatan	236.463	1,86	168
Minahasa Utara	224.993	1,71	245
Bolaan Mongondo Utara	83.112	1,58	49
Siau Tagulandang Biaro	71.817	1,15	260
Minaha Tenggara	116.323	1,43	164
Bolaan Mongondo Selatan	69.791	1,98	43
Bolaan Mongondo Timur	88.241	3,21	97
<i>Kota/Municipality</i>			
Kota Manado	451.916	0,93	2.874
Kota Bitung	225.134	1,78	743
Kota Tomohon	100.587	0,91	881
Kota Kotamobagu	123.722	1,37	1.136
Sulawesi Utara	2.621.923	1,40	189

29.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Utara

29.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers 2020, Provinsi Sulawesi Utara memiliki jumlah media terverifikasi sebanyak 30 media.

Tabel 29.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sulawesi Utara

No	Media	Jenis	Status
1.	Bunaken.co.id	siber	Terverifikasi Administrasi dan faktual
2.	Tribunmanado.co.id	siber	Terverifikasi Administrasi dan faktual
3.	Sulutdaily.com	siber	Terverifikasi Administrasi dan faktual
4.	Manadonews.co.id	siber	Terverifikasi Administrasi dan faktual



No	Media	Jenis	Status
5.	Kawanua TV	siaran	Terverifikasi Administrasi dan faktual
6.	Radar Manado	cetak	Terverifikasi Administrasi dan faktual
7.	Manado Pos	cetak	Terverifikasi Administrasi dan faktual
8.	Beritamanado.com	cetak	Terverifikasi Administrasi dan faktual
9.	Posko Manado	cetak	Terverifikasi Administrasi dan faktual
10.	Telegrafnews.co.id	siber	Terverifikasi Administrasi dan faktual
11.	Metro TV Sulut	siaran	Terverifikasi Administrasi
12.	Pacific TV	siaran	Terverifikasi Administrasi
13.	Radio Mars Fm	siaran	Terverifikasi Administrasi
14.	Radio Sion Tomohon	siaran	Terverifikasi Administrasi
15.	SCTV Manado	siaran	Terverifikasi Administrasi
16.	Tv One Manado	siaran	Terverifikasi Administrasi
17.	M Chanel	siaran	Terverifikasi Administrasi
18.	Indosiar Manado	siaran	Terverifikasi Administrasi
19.	Sulutnews.com	siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
20.	Telegrafnews.co.id	siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
21.	Radio amigos 100.08 FM	siaran	Terverifikasi administrasi
22.	Manado TV	siaran	Terverifikasi administrasi
23.	ANTV Manado	Siaran	Terverifikasi administrasi
24.	Harian Tribun Manado	cetak	Terverifikasi administratif dan faktual
25.	detikawanua.com	siber	Terverifikasi administratif dan faktual
26.	Redaksisulut.com	siber	Terverifikasi administratif
27.	Sulutview	Siber	Terverifikasi administratif
28.	Komunikasulut.com	siber	Terverifikasi administratif
29.	Suarasulut.com	siber	Terverifikasi administratif
30.	Komentaren.net	siber	Terverifikasi administratif

29.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Sulawesi Utara sebesar 1,10% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa atau sekitar 1,882 juta jiwa yang mengakses internet di Sulawesi Utara. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet. Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Sulawesi Utara tercatat 70,00% yang mengakses internet, sisanya belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 84,50% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, warga Sulawesi Utara pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita (67,64%), hiburan (52,07%), dan mengerjakan tugas sekolah (34,27%). Sementara berdasarkan data APJII 2020, presentase penggunaan internet dari jumlah penduduk Sulawesi Utara telah mencapai 78,6 persen.



29.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Sulawesi Utara mendapatkan nilai 40,20. Skor ini berada di urutan ke-9 nasional.

Sementara dari data BPS, kebiasaan membaca koran di Sulawesi Utara di tahun 2019 mencapai 19,63%, diikuti membaca tabloid/majalah (4,77%), buku cerita (6,86%), pelajaran sekolah (22,87%), buku pengetahuan sebesar (18,53%), dan bacaan lainnya (10,91%).

Adapun kebiasaan mendengarkan radio di Sulawesi Utara mencapai 13,02% sedangkan menonton acara televisi sebesar 90,82%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Sulawesi Utara lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Berdasarkan Hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan diketahui bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Sulawesi Utara adalah 74,30%, atau berada pada kategori kurang, hanya 2,23% berada pada kategori baik, dan 23,47% berada pada kategori cukup.

29.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SULAWESI UTARA

Informan Ahli pada Indeks Kemerdekaan Pers Sulawesi Utara 2021 memiliki komposisi yang sama dengan provinsi lainnya. Yakni, 12 Informan Ahli yang terbagi ke dalam empat unsur meliputi organisasi pers, perusahaan pers, pemerintah, dan masyarakat.



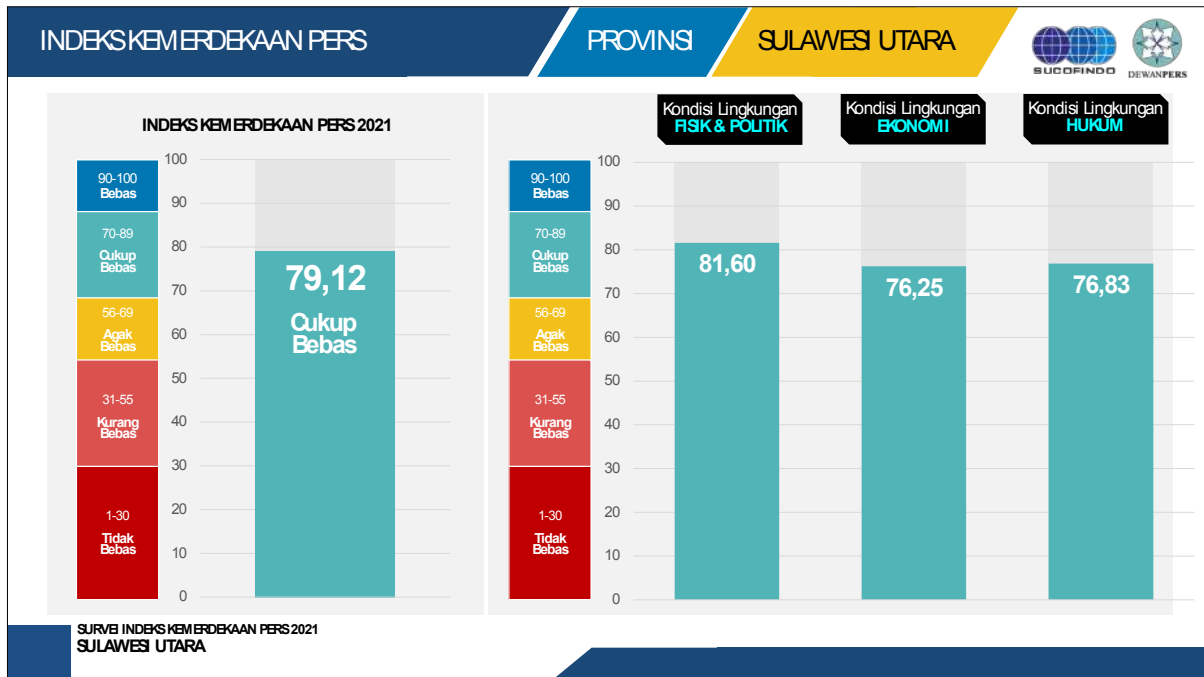
Tabel 29.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2021

No	Nama	Jabatan	Unsur
1.	DR. Jmmy S Kumendong, Msi	Pemprov Sulut	Pemerintah
2.	Reymond H Mudami, S.Pi	Aktivis Media	Masyarakat
3.	DR Ferry D Liando	Universitas Sam Ratulangi	Masyarakat
4.	Yinthze Via Gunde	AJI Manado	Organisasi Pers
5.	Marwan Aswan	Sek. IJTI Manado	Organisasi Pers
6.	Philep M Regar	KIP Sulut	Masyarakat
7.	Agust Hari	AMSI / BARTA1.COM	Perusahaan Pers
8.	Novi Alexander H Politon	Kominfo Kota Tomohon	Pemerintah
9.	Karel Polakitan	ANTARA	Perusahaan Pers
10.	Idham Malewa	Harian Radar Manado	Perusahaan Pers
11.	Merson Simbolon	PWI	Organisasi Pers
12.	Yusrah Alhabsy	DPRD Prov, Sulut	Pemerintah

29.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI UTARA

29.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Utara

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Sulawesi Utara dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan rata-rata skor 79,12. Nilai tersebut diperoleh dari nilai pada Lingkungan Fisik dan Politik (81,60), Lingkungan Ekonomi (76,25), dan Lingkungan Hukum (76,83).



Gambar 29.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Utara

29.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Utara

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Sulawesi Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,12. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,82 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,94. Selama empat tahun berturut-turut sejak 2018, IKP untuk provinsi ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 29.4).

Tabel 29.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	75,61	76,86	79,77	81,60	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,25	+2,91	+1,83
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	65,92	72,30	78,83	76,25	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,38	+6,53	-2,58
3	Kondisi Lingkungan Hukum	68,14	71,43	81,16	76,83	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,29	+9,73	-4,33
	Indeks Kemerdekaan Pers Sulawesi Utara	71,40	74,39	79,94	79,12	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,00	+5,55	-0,82

Tahun ini, hanya satu kondisi lingkungan yang mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Yakni, Lingkungan Fisik dan Politik (1,83 poin). Sementara dua kondisi yang lain mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun lalu. Kondisi yang nilainya menurun paling tinggi adalah Lingkungan Hukum (4,33 poin). Diikuti oleh Lingkungan Ekonomi (2,58 poin).



Tabel 29.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2021

	SULUT
IKP TOTAL	79,12
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	81,60
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	87,73
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	86,08
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	85,71
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	83,78
<i>Keragaman Pandangan</i>	83,50
<i>Akurat dan Berimbang</i>	80,86
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	79,98
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	77,31
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	76,07
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	76,25
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	85,83
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	79,16
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	78,37
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	74,21
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	71,14
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	76,83
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	84,04
<i>Etika Pers</i>	80,01
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	76,11
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	75,92
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	73,83
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	64,92

Indikator yang disurvei untuk setiap kondisi lingkungan pada tahun ini umumnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan pada Lingkungan Fisik dan Politik (87,73). Sementara itu, hanya ada satu indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati nilai terendah. Yakni, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum (64,92).

29.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Utara

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Sulawesi Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,60. Nilainya meningkat 1,83 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,77. Kondisi lingkungan ini menunjukkan tren meningkat setiap tahun dan tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” selama empat tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 29.6).

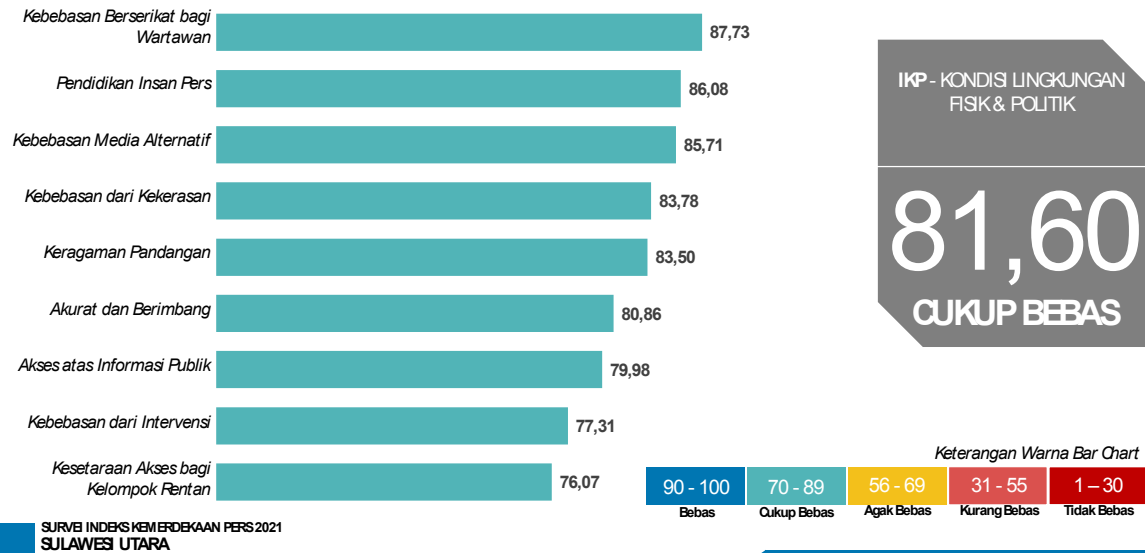
Tabel 29.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	82,20	79,83	85,03	87,73	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-2,37	+5,20	+2,70
2	Kebebasan dari Intervensi	78,00	73,97	75,64	77,31	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,03	+1,67	+1,68
3	Kebebasan dari Kekerasan	80,33	79,20	80,40	83,78	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,13	+1,20	+3,38
4	Kebebasan Media Alternatif	69,42	76,66	76,30	85,71	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,24	-0,36	+9,41
5	Keragaman Pandangan	77,52	77,74	75,70	83,50	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,22	-2,04	+7,80
6	Akurat dan Berimbang	76,17	71,96	78,45	80,86	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,21	+6,49	+2,41
7	Akses atas Informasi Publik	78,32	81,05	84,29	79,98	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,73	+3,24	-4,31
8	Pendidikan Insan Pers	73,25	77,42	87,78	86,08	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,17	+10,36	-1,69
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	63,61	77,43	79,91	76,07	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+13,82	+2,48	-3,84
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	75,61	76,86	79,77	81,60	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,25	+2,91	+1,83

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Tahun ini, enam dari sembilan indikator tersebut mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Media Alternatif (9,41 poin). Diikuti oleh Keragaman Pandangan (7,80 poin), lalu Kebebasan dari Kekerasan (3,38 poin).

Sementara tiga indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya menurun paling tinggi adalah Akses atas Informasi Publik (4,31 poin). Diikuti oleh Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (3,84 poin) dan Pendidikan Insan Pers (1,69 poin). (lihat Tabel 29.6)

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

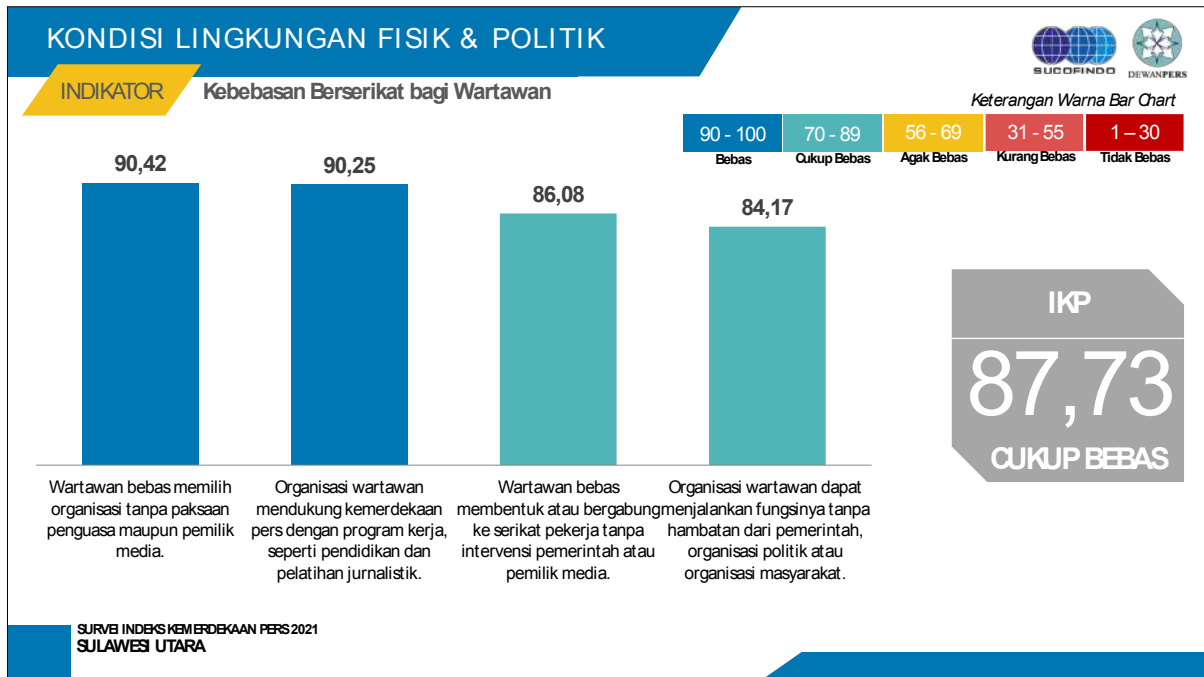


Gambar 29.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sulawesi Utara

Ada sembilan indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator dengan nilai tertinggi ditempati oleh Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (87,73). Sementara indikator yang menempati nilai terendah adalah Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (76,07).

29.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Utara

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Utara, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 87,73. Nilainya meningkat 2,70 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 85,03. Indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 29.6).



Gambar 29.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Utara

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Bebas” sekaligus menempati skor tertinggi. Yakni, subindikator wartawan bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik media (90,42). Diikuti oleh organisasi wartawan mendukung kemerdekaan pers dengan program kerja, seperti pendidikan dan pelatihan jurnalistik (90,25).

Sementara dua subindikator lainnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. Terdiri dari subindikator wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media (86,08). Dan, skor terendah, organisasi wartawan dapat menjalankan fungsinya tanpa hambatan dari pemerintah atau organisasi politik atau organisasi masyarakat (84,17).

Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat organisasi pers di Sulawesi Utara cukup beragam dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan. Mereka juga sepakat wartawan di provinsi ini bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik media. Sebaliknya, Wakil Ketua PWI Manado Merson Simbolon yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan tidak sepenuhnya sependapat.

Menurutnya, pada dasarnya tidak ada pemaksaan bagi wartawan untuk memilih organisasi pers. Namun, ia masih menemukan adanya arahan dari perusahaan pers

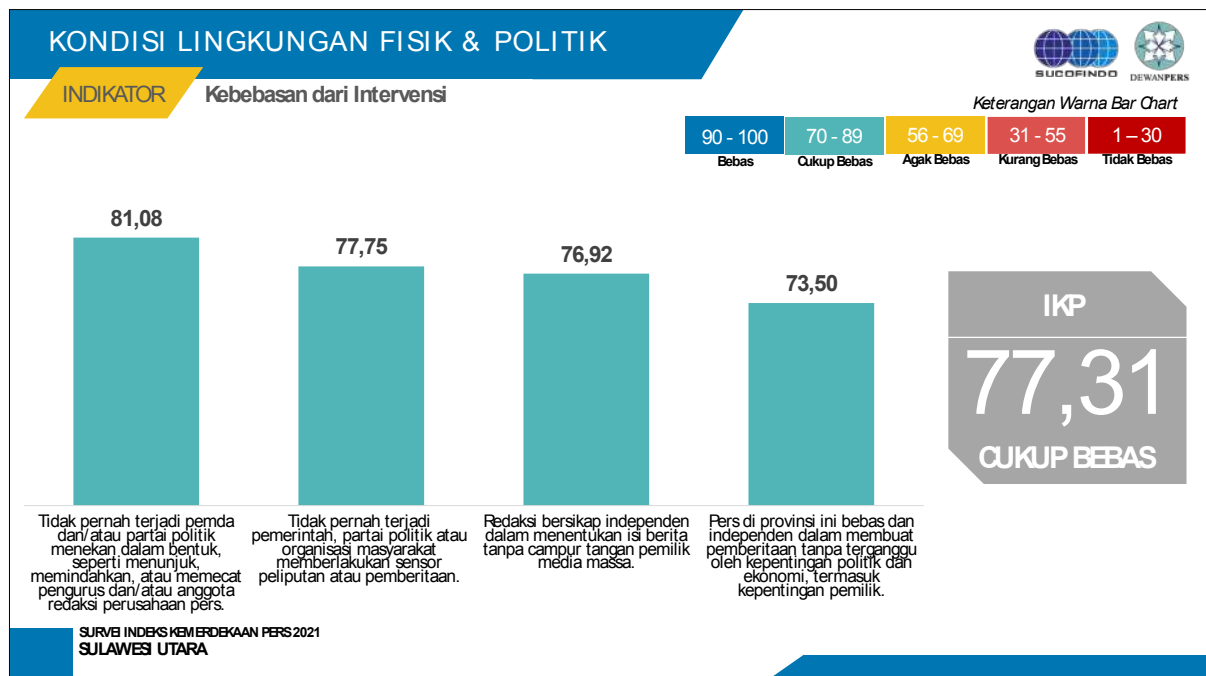
kepada wartawannya untuk memilih organisasi wartawan tertentu. Alasannya, mayoritas dari wartawan mereka bergabung di dalam organisasi tersebut.

Informan Ahli juga umumnya sepakat wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media. Namun, menurut wartawan dari Kantor Berita ANTARA Karel Polakitan yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, belum banyak serikat pekerja di provinsi ini. Jikapun ada, umumnya hanya perusahaan pers di wilayah kota.

“Karena tidak ada serikat pekerja di kabupaten, maka mereka membentuk serikat pekerja yang anggotanya merupakan gabungan dari beberapa perusahaan pers,” ujarnya.

29.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Utara

Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Sulawesi Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,31. Nilainya meningkat 1,68 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 75,64. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 29.6).



Gambar 29.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Utara



Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk memindahkan atau memecat pengurus dan atau anggota redaksi perusahaan pers (81,08). Sementara skor terendah dimiliki oleh pers di provinsi ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik (73,50).

Meski berada dalam kategori “Cukup Bebas” dan menempati skor tertinggi, tidak semua Informan Ahli sepakat dengan pernyataan pada subindikator tidak pernah terjadi pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk memindahkan atau memecat pengurus dan atau anggota redaksi perusahaan pers. Seperti pernyataan Kadis Kominfo Tomohon Novi Politon yang merupakan Informan Ahli dari unsur Pemerintah. Menurutnya, yang terjadi bukan pemecatan atau pemindahan wartawan. Sebaliknya, menempatkan wartawan senior untuk menetap di pos tertentu.

Merson Simbolon, Wakil Ketua PWI Sulawesi Utara yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, membenarkan. Menurutnya, praktik tersebut lazim dilakukan oleh perusahaan pers. Tujuannya, agar relasi tetap terjaga dengan baik.

Kondisi ini, kata Ferry Daud Liando, akademisi dari Universitas Sam Ratulangi, tentu saja berdampak pada semakin terbukanya kemungkinan adanya intervensi di ruang redaksi.

29.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Utara

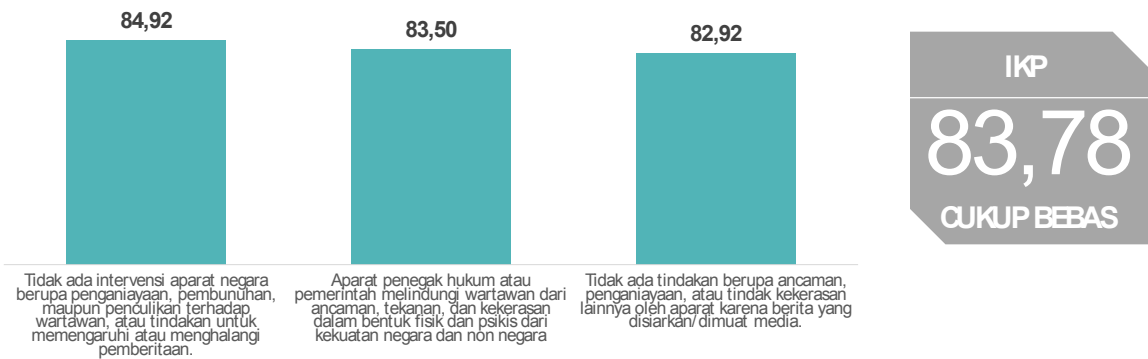
Seperti tahun lalu, indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP Provinsi Sulawesi Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,78. Nilainya meningkat 3,38 poin dibandingkan tahun lalu, 80,40. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 29.6).

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

INDIKATOR Kebebasan dari Kekerasan



Keterangan Warna Bar Chart



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
SULAWESI UTARA

Gambar 29.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Utara

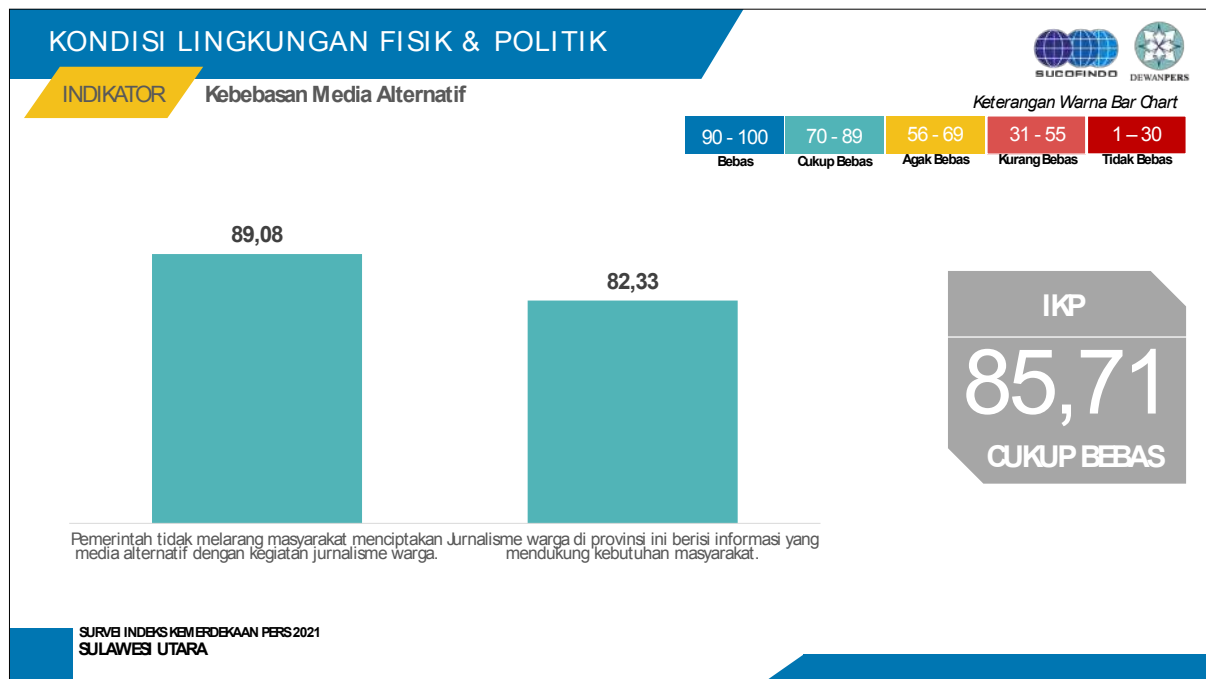
Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (84,92). Diikuti oleh aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (83,50).

Sementara skor terendah ditempati oleh subindikator tidak ada tindakan berupa ancaman penganiayaan, atau tindak kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (82,92).

Berdasarkan wawancara, tidak semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Salah satunya datang dari LSM Lestari yang juga merupakan aktivis media, Reemond H. Mudami. Informan Ahli dari unsur Masyarakat tersebut masih menemukan adanya tekanan dan ancaman terhadap wartawan. Salah satunya, ancaman dari oknum aparat keamanan kepada wartawan televisi untuk menghapus rekaman hasil liputan yang terjadi pada akhir Desember 2020.

29.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Utara

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Sulawesi Utara, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 85,71. Tahun ini, nilainya meningkat signifikan hingga 9,41 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 76,30. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 29.6).



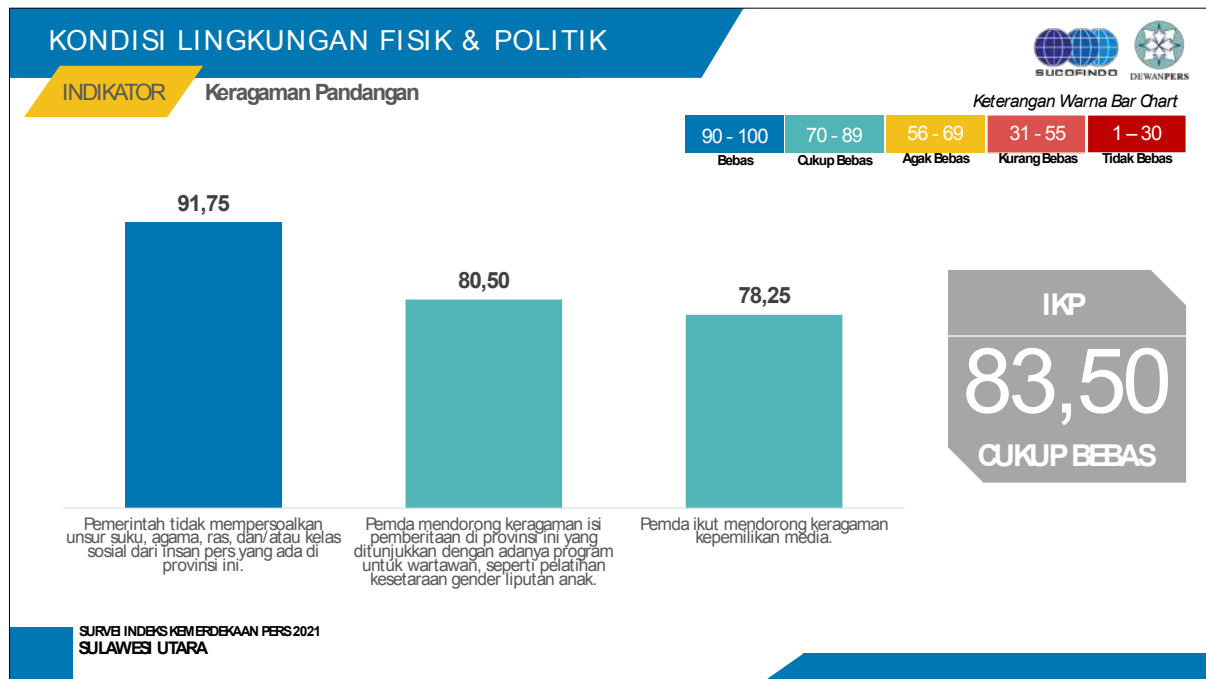
Gambar 29.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Utara

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (89,08). Sementara skor terendah dimiliki oleh jurnalis warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (82,33).

Mayoritas Informan Ahli sepakat dengan oleh jurnalis warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat. Namun, tidak bagi Informan Ahli yang lain, seperti August Hari, Pemimpin Redaksi *Portal Manado*. Menurut Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers itu, tak sedikit dari media alternatif tersebut yang justru menyebarkan informasi yang masih simpang siur dan memperluas penyebaran hoaks.

29.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Utara

Indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,50. Nilainya meningkat signifikan hingga 7,80 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,70. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 29.6).



Gambar 29.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Utara

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas” sekaligus menempati skor tertinggi. Yakni, subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (91,75).

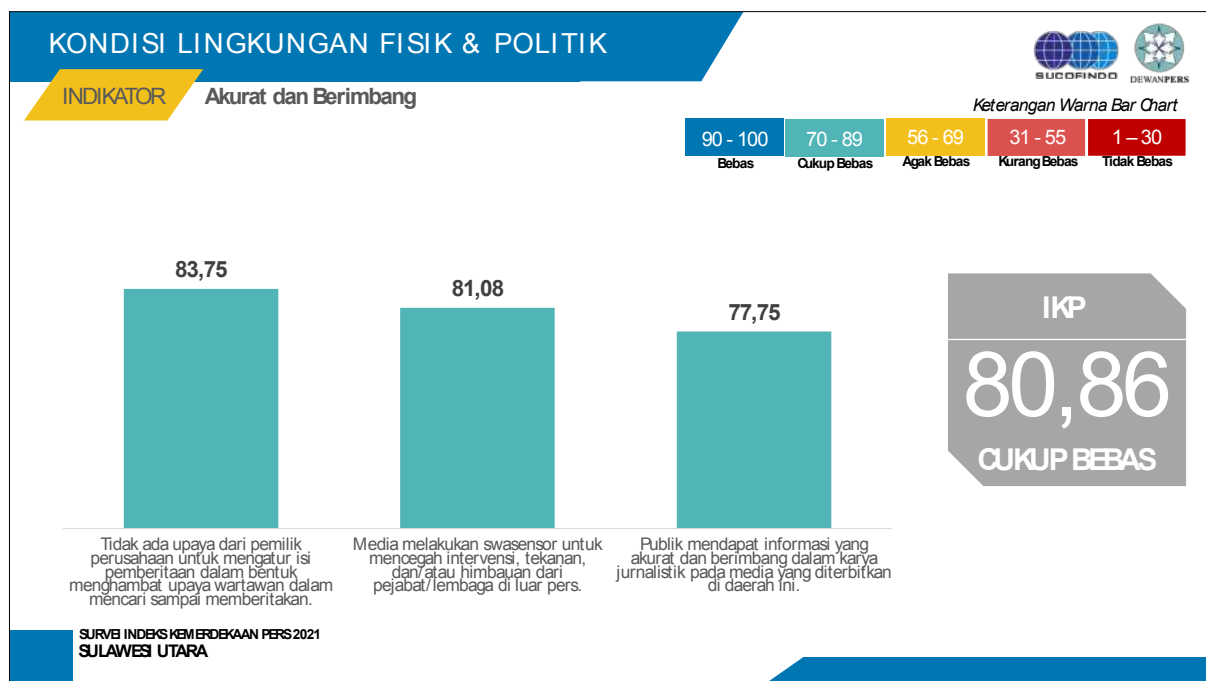
Sementara dua subindikator lainnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terdiri dari pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan kesetaraan gender dan anak (80,50). Dan, skor terendah, pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media (78,50).

Mayoritas Informan Ahli sepakat pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan kesetaraan gender dan anak. Pernyataan ini diperkuat oleh Kepala Biro Pemerintahan Provinsi Sulawesi Utara Jemmy Kumendong. Menurut Informan Ahli dari unsur Pemerintah

itu, saat ini pemerintah sedang mempersiapkan anggaran untuk merangkul keberagaman informasi atau isi pemberitaan di media.

29.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Utara

Indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Sulawesi Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,86. Nilainya meningkat 2,41 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,45. Indikator ini selama empat tahun berturut-turut, sejak 2018, tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 29.6).



Gambar 29.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Utara

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiganya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (83,75).

Diikuti oleh media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat atau dari lembaga di luar pers (81,08). Lalu, skor terendah, publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (77,75).

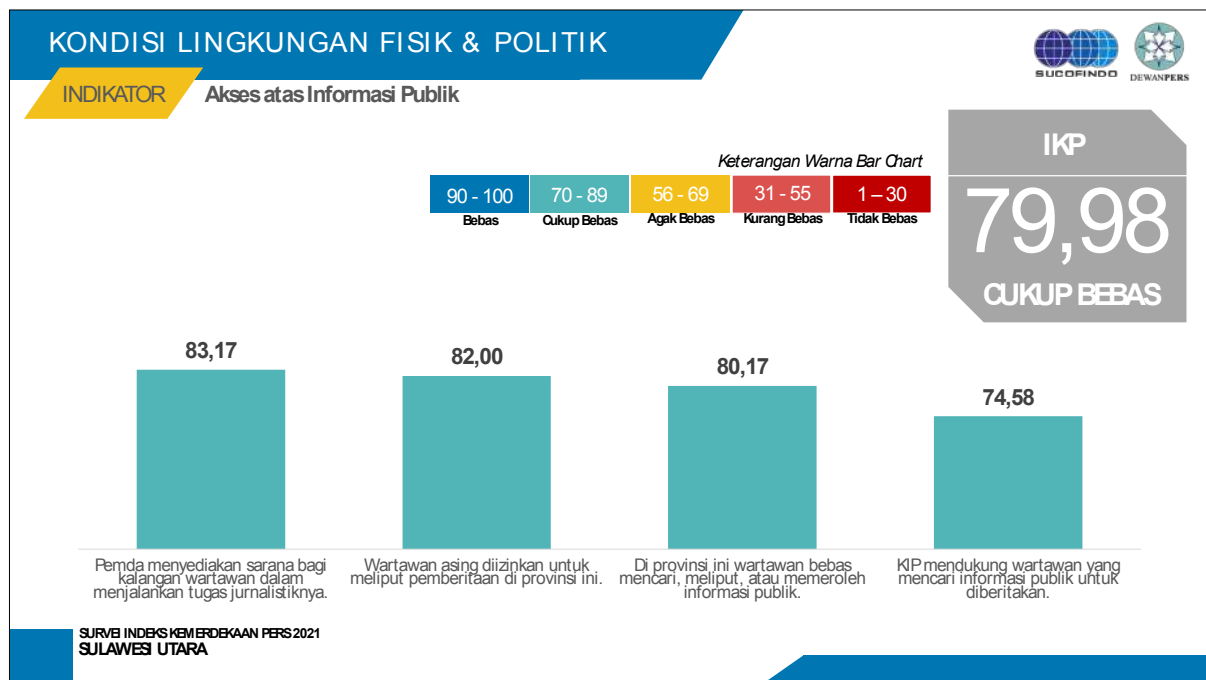


Semua Informan Ahli sepakat publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini. Upaya untuk menghadirkan berita yang akurat dan berimbang kepada publik ini didukung dengan berbagai aktivitas pelatihan bagi wartawan.

Salah satunya, pelatihan cek fakta yang diikuti oleh 25 jurnalis se-Sulawesi Utara tanggal 3 November 2020. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) bekerja sama dengan Google News Initiative (GNI) dalam rangka menyambut Pilkada 2020. Sekaligus, meningkatkan kontribusi pers mewujudkan demokrasi yang baik.

29.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Sulawesi Utara

Indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Sulawesi Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,98. Namun, tahun ini nilainya menurun 4,31 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 84,29. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 29.6).



Gambar 29.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sulawesi Utara

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda menyediakan

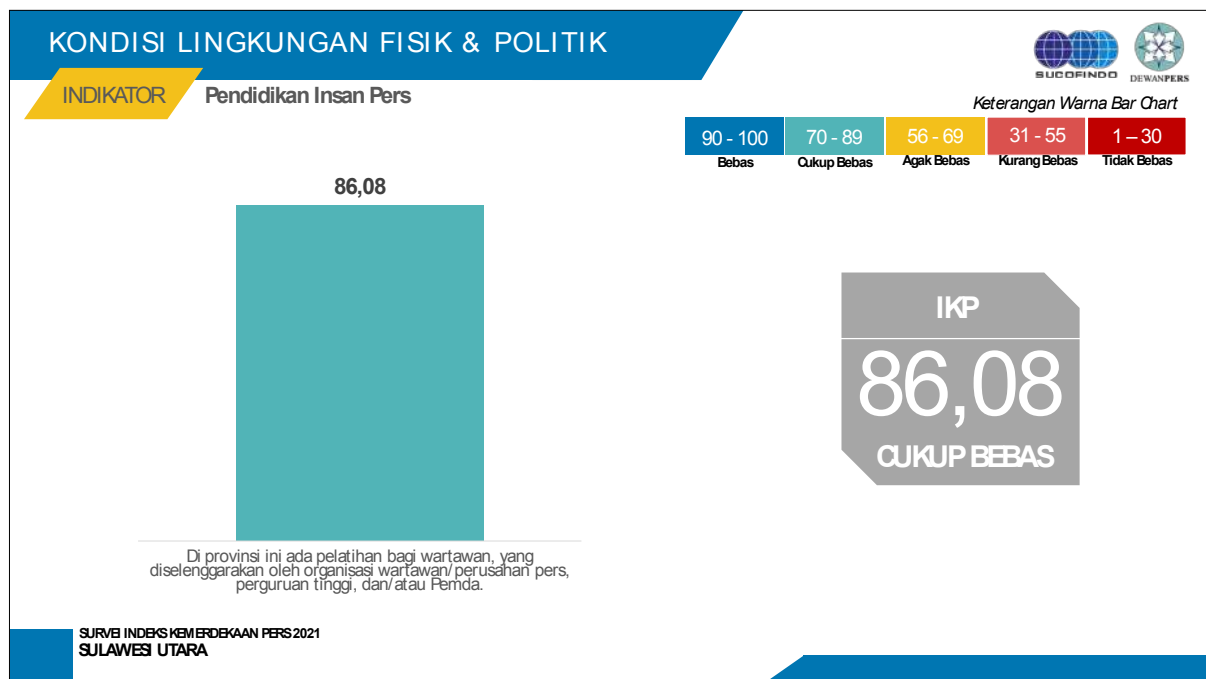
sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya (83,17). Sementara skor terendah dimiliki oleh KIP mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan (74,58).

Para Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Dengan kata lain, wartawan di provinsi ini tidak memiliki hambatan berarti dalam menjalankan aktivitas jurnalistiknya. Termasuk, wartawan asing.

29.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Sulawesi Utara

Indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Sulawesi Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,08. Namun, tahun ini nilainya menurun 1,69 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 87,78.

Padahal tahun lalu, indikator ini mengalami peningkatan signifikan hingga 10,36 poin dibandingkan 2019. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 29.6).



Gambar 29.10 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Sulawesi Utara

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan atau organisasi perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

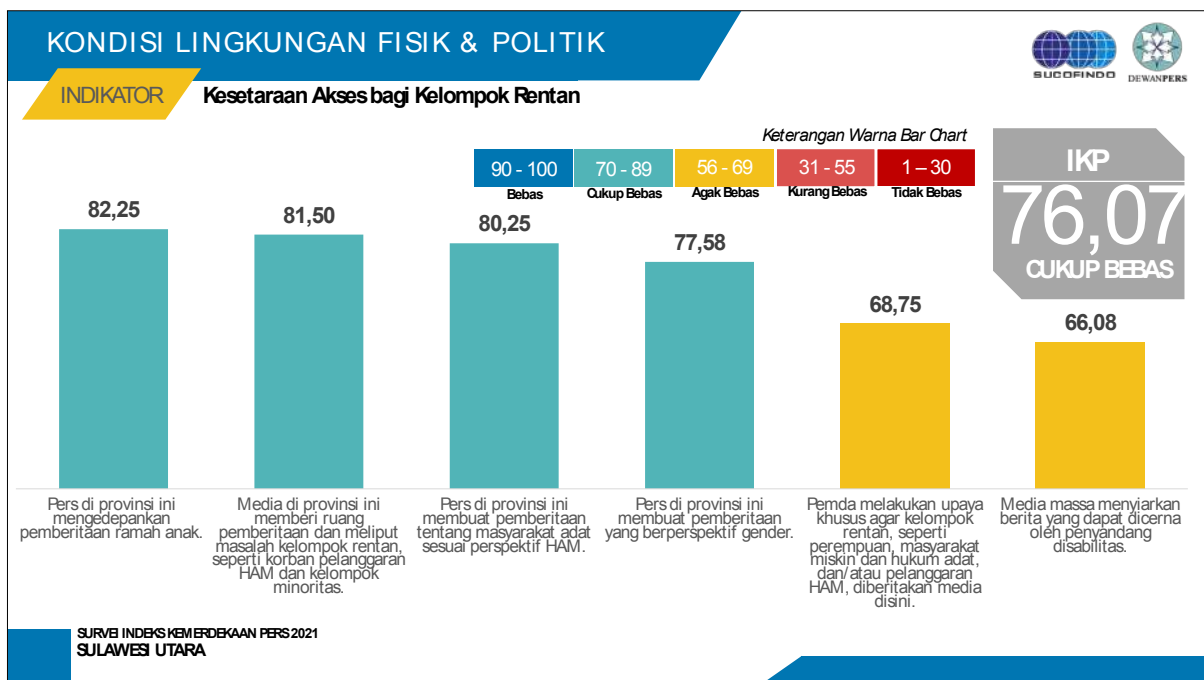


Semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Meski, mereka tidak memungkiri intensitasnya tidak sebanyak seperti sebelum pandemi Covid-19. Salah satunya, pelatihan dari Bank Indonesia untuk meningkatkan kualitas jurnalis desk ekonomi di provinsi ini.

29.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Utara

Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP Provinsi Sulawesi Utara, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 76,07. Namun, tahun ini nilainya menurun 3,84 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,91.

Tahun 2019, indikator ini tercatat mengalami peningkatan pesat hingga 13,82 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan nilai ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah pada 2018, sempat berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 29.6).



Gambar 29.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Utara

Pada indikator ini ada enam subindikator yang disurvei. Empat di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pers di provinsi ini mengedepankan pemberitaan ramah anak (82,25).

Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Antara lain, pemda melakukan upaya khusus agar kelompok rentan, seperti perempuan, masyarakat miskin dan hukum adat, dan/atau pelanggaran HAM diberitakan media di sini (68,75). Lalu, skor terendah, media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas (66,08).

Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat tidak banyak media di provinsi ini yang memberi ruang pemberitaan apalagi fokus meliput masalah kelompok rentan. Menurut akademisi dari Universitas Sam Ratulangi Ferry Daud Liando, bisa jadi latar belakangnya karena peminatnya rendah. Di sisi lain, tidak ada kewajiban atau tuntutan kepada media untuk lebih banyak menyoroti kaum minoritas.

Sementara menanggapi rendahnya skor untuk subindikator media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, menurut Informan Ahli dari Organisasi Wartawan, Marwan Aswan dari IJTI, dikarenakan adanya kendala yang dijumpai pelaku media. Terutama, media siber dan cetak yang hingga saat ini masih belum menemukan formula terbaik untuk dapat menyajikan berita yang mudah dicerna bagi penyandang disabilitas.

29.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Utara

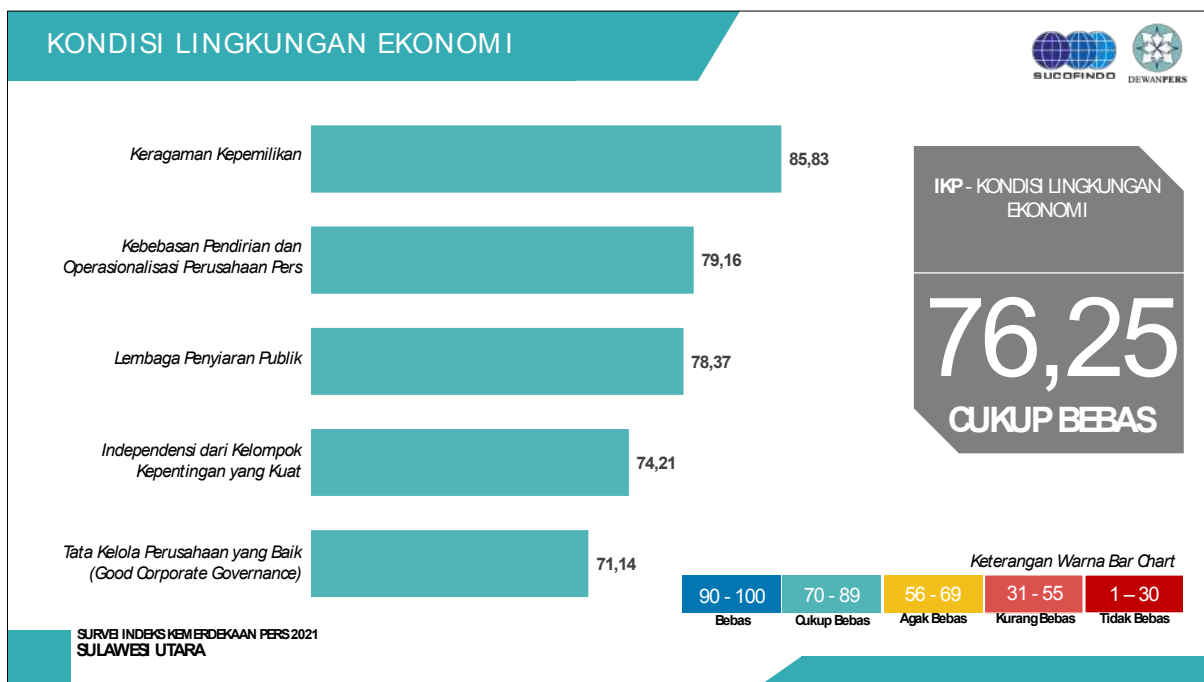
Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Sulawesi Utara, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 76,25. Namun, tahun ini nilainya menurun 2,58 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,83. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 29.7).

Tabel 29.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	78,76	70,28	79,88	79,16	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-8,48	+9,60	-0,72
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	61,58	69,35	77,63	74,21	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,77	+8,28	-3,42
3	Keragaman Kepemilikan	81,79	81,25	85,56	85,83	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,54	+4,31	+0,28
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	61,14	66,62	73,60	71,14	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+5,48	+6,98	-2,46
5	Lembaga Penyiaran Publik	63,75	80,14	82,20	78,37	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+16,39	+2,06	-3,83
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	65,92	72,30	78,83	76,25	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,38	+6,53	-2,58

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Tahun ini, hanya ada satu indikator yang mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Yakni, Keragaman Kepemilikan (0,28 poin).

Sementara empat indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Lembaga Penyiaran Publik (3,83 poin). Diikuti oleh Independensi dari Kelompok yang Kuat (3,42 poin). (lihat Tabel 29.7).



Gambar 29.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara

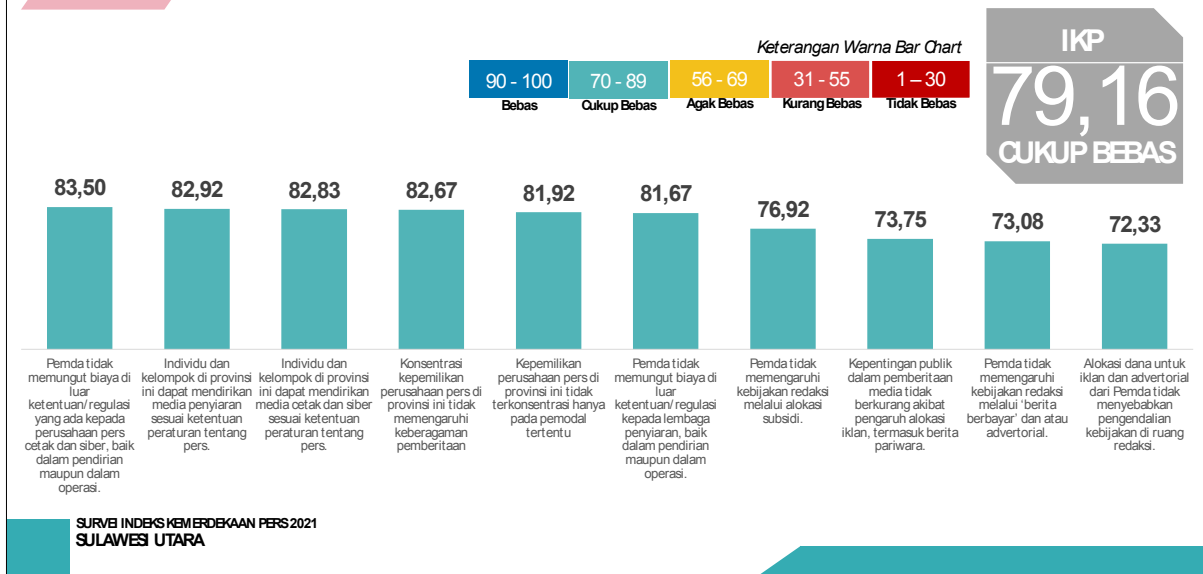
Tahun ini, semua indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Keragaman Kepemilikan (85,83). Sementara nilai terendah adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (71,14).

29.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Utara

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Sulawesi Utara kembali berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,16. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,72 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,88. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 29.7).

KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI

INDIKATOR Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers



Gambar 29.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Utara

Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda tidak memungut biaya di luar ketentuan/regulasi kepada lembaga penyiaran baik dalam pendirian maupun dalam operasi (83,50). Sementara skor terendah dimiliki oleh alokasi dana untuk iklan dan *advertorial* dari pemda tidak menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi (72,33).

Berdasarkan wawancara, tidak semua Informan Ahli sepakat alokasi dana untuk iklan dan *advertorial* dari pemda tidak menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi. Seperti yang disampaikan oleh Kordinator Liputan LKBN ANTARA Karel Polakitan. Menurutnya, sudah lazim keberadaan iklan mengendalikan kebijakan di ruang redaksi. Di satu sisi, keberadaannya dibutuhkan untuk keberlanjutan usaha.

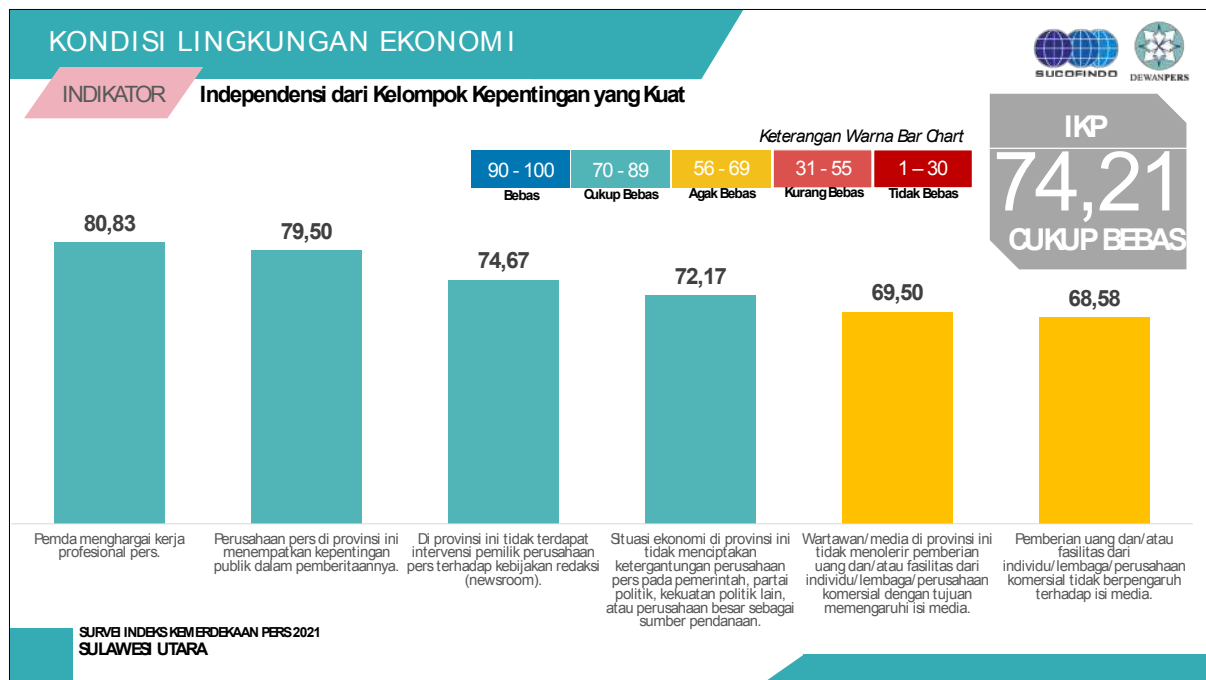
Sebaliknya, semua Informan Ahli sepakat individu dan kelompok di provinsi ini dapat mendirikan media cetak dan media siber sesuai peraturan tentang pers. Bahkan, karena hal tersebut, masih menurut Karel, ada fenomena pinjam meminjam pemimpin redaksi. Alasannya, saat ini untuk dapat mendirikan perusahaan pers harus memiliki pemimpin redaksi yang telah lulus Uji Kompetensi Wartawan (UKW) Wartawan Utama. Sementara belum banyak pemimpin redaksi yang mengantongi sertifikasi itu.

Bagi Kepala Dinas Kominfo Tomohon Novi Politon, salah satu konsekuensi pemerintah memberikan kebebasan bagi individu dan kelompok mendirikan media adalah membludaknya keberadaan media siber. Dalam satu periode terakhir tercatat sudah lebih dari 150 media siber baru di Tomohon.

“Sayangnya, kehadiran mereka dalam menyemarakkan media di daerah ini tidak diimbangi dengan kualitas informasi,” ujarnya.

29.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Utara

Seperti tahun lalu, indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Sulawesi Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,21. Namun, tahun ini nilainya menurun 3,42 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,63. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” selama dua tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 29.6).



Gambar 29.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Utara

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator. Empat di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda menghargai kinerja profesional pers (80,83).



Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Yakni, wartawan atau media di daerah ini tidak menolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media (69,50). Dan, skor terendah, pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu/lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media (68,58).

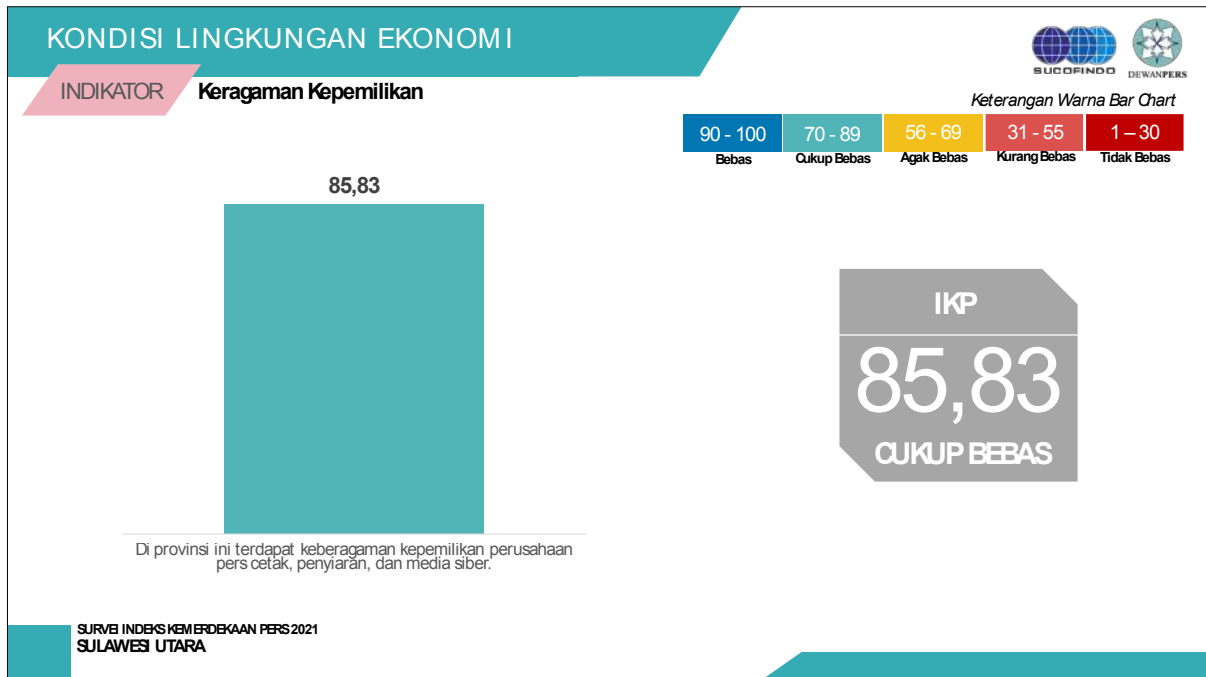
Menanggapi subindikator pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu/lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media, dua Informan Ahli dari unsur Pemerintah, yakni Kepala Biro Pemerintahan Provinsi Sulawesi Utara Jemmy Kumendong dan Kepala Dinas Kominfo Kota Tomohon Novi Politon, tak memungkir pemerintah mengalokasikan anggaran dan fasilitas bagi wartawan. Khususnya, pada saat Pilkada 2020. Tujuannya, tak lain untuk membantu pemerintah dalam menyebarkan informasi seputar penyelenggaraan pilkada secara transparan kepada masyarakat.

Pemda juga mengalokasikan sejumlah dana khusus bagi wartawan sebagai pengganti biaya transportasi dan konsumsi selama melakukan peliputan seputar pandemi Covid-19.

“Selain untuk meringankan kesulitan rekan-rekan wartawan yang terdampak akibat pandemi, kami juga membutuhkan keberadaan mereka sebagai penyampai informasi publik. Tidak ada maksud untuk memengaruhi isi berita,” kata Jemmy, tegas.

29.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Utara

Indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,83. Nilainya meningkat 0,28 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 85,56. Indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 29.7).

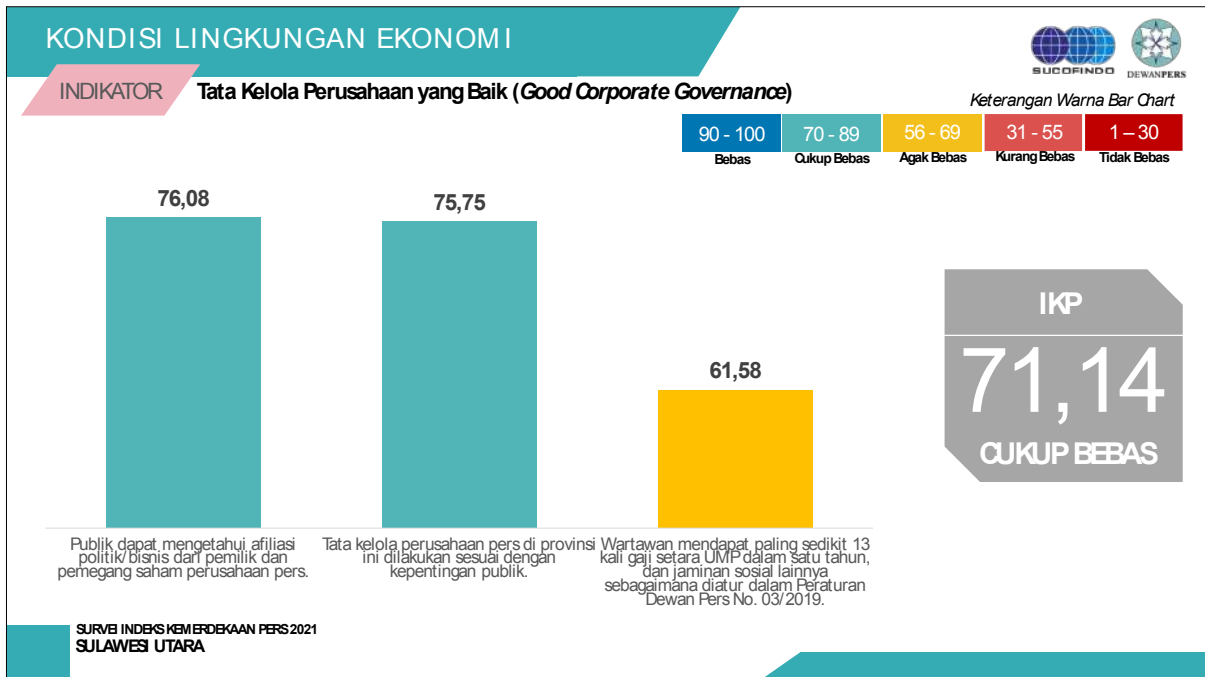


Gambar 29.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Utara

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber. Para Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Menurut mereka, kepemilikan media di provinsi ini cukup beragam dan tidak ada monopoli.

29.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Sulawesi Utara

Seperti tahun lalu, indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Sulawesi Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 71,14. Namun, tahun ini nilainya menurun 2,46 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,60. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” selama dua tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 29.7).



Gambar 29.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Sulawesi Utara

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator publik dapat mengetahui afiliasi politik/bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (76,08). Diikuti oleh tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai kepentingan publik (75,75).

Sementara itu, satu-satunya subindikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati skor terendah adalah wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019 (61,58).

Informan Ahli umumnya sepakat wartawan di provinsi ini belum mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019.

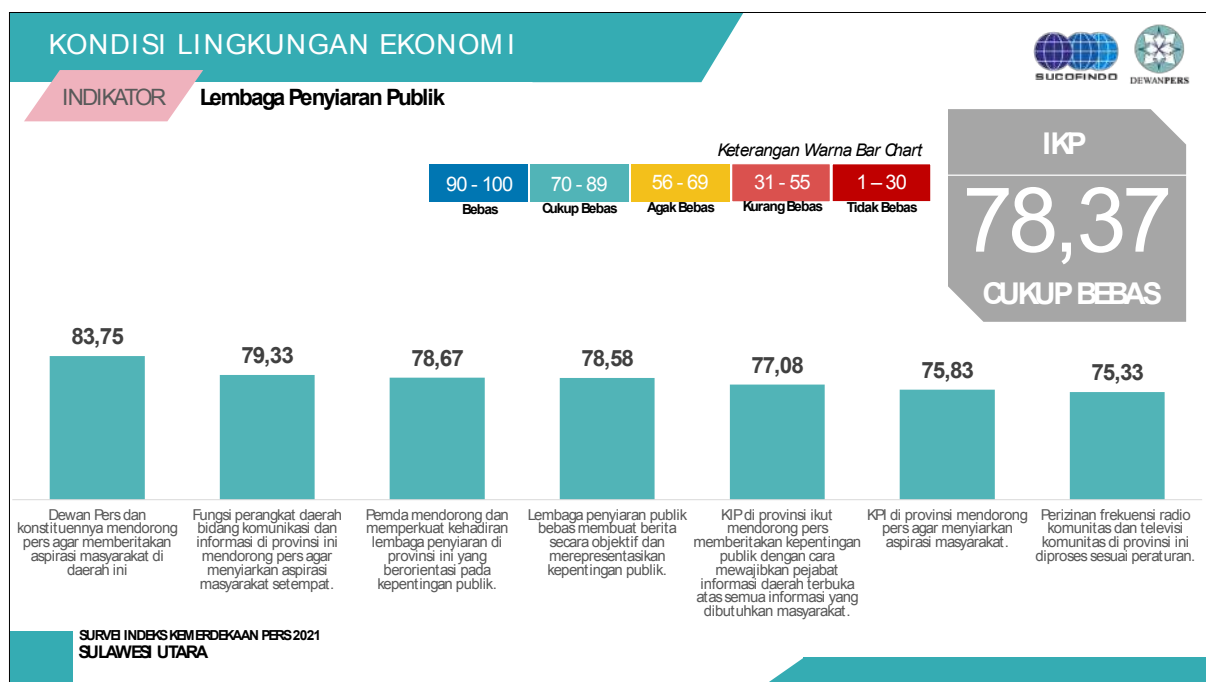
Bahkan, akibat pandemi, ada wartawan yang tidak mendapatkan gaji sama sekali dan hanya mengandalkan pemasukan dari bagi hasil dengan bagian *marketing*. Pernyataan ini diakui oleh Informan Ahli dari unsur Masyarakat, Ketua Komisi Informasi Provinsi (KIP) Sulawesi Utara Philep M. Regar. Menurutnya, pandemi yang belum juga usai membuat banyak perusahaan pers yang mengalami kesulitan keuangan dan berada dalam kondisi yang tidak sehat.

“Dampaknya, banyak kerja sama yang dihalalkan sekadar untuk mendapatkan pemasukan. Lainnya, kualitas informasi atau berita jadi makin menurun,” katanya.

29.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Utara

Indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Sulawesi Utara, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 78,37. Namun, tahun ini nilainya menurun 3,83 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,20.

Indikator ini tercatat sempat mengalami peningkatan pesat hingga 16,39 pada tahun 2019. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya, pada 2018, berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 29.7).



Gambar 29.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Utara

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers dan konstituennya mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini (83,75).

Sementara skor terendah dimiliki oleh perizinan frekuensi radio komunitas dan televisi komunitas di provinsi ini diproses sesuai peraturan (75,33). Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut.

29.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Sulawesi Utara

Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Sulawesi Utara, selama tiga tahun berturut-turut berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 76,83. Namun, tahun ini nilainya menurun 4,33 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,16.

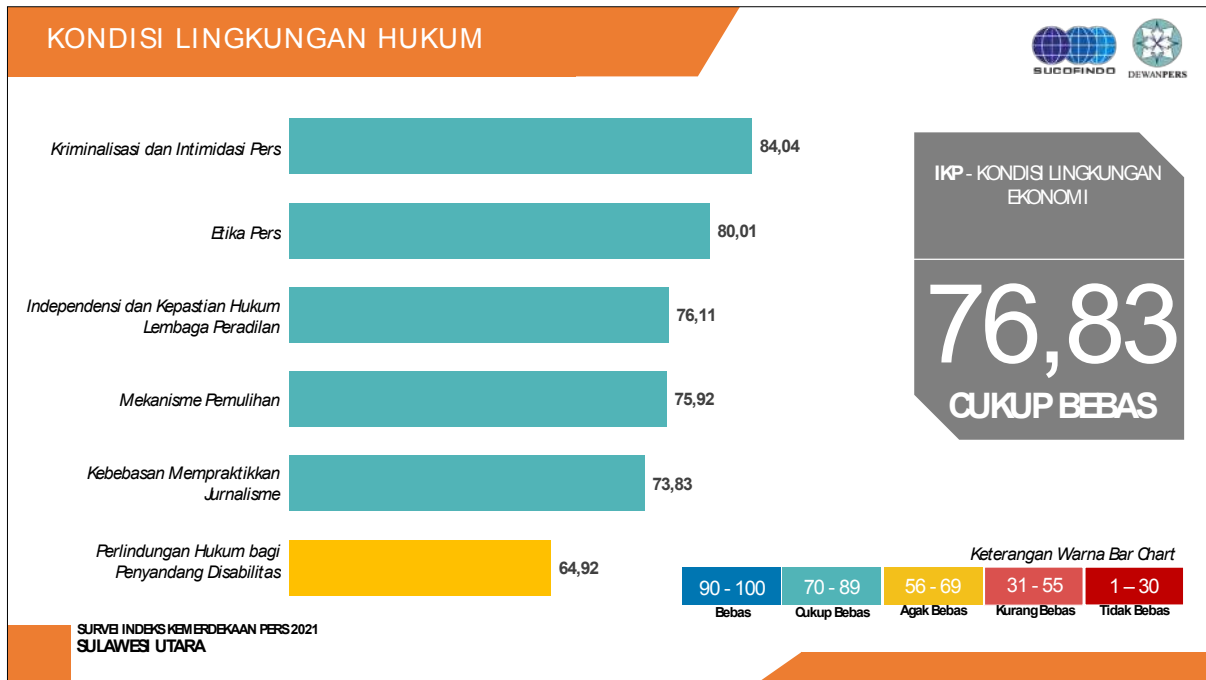
Padahal tahun lalu, kondisi lingkungan ini mengalami peningkatan signifikan hingga 9,73 poin. Tahun 2018, nilai IKP untuk Lingkungan Hukum di provinsi ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 29.8).

Tabel 29.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	69,14	76,40	76,39	76,11	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,26	-0,01	-0,28
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	65,00	78,80	72,44	73,83	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+13,80	-6,36	+1,39
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	86,66	72,54	84,12	84,04	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-14,12	+11,58	-0,08
4	Etika Pers	67,71	77,18	84,00	80,01	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,47	+6,82	-3,99
5	Mekanisme Pemulihan	66,92	77,55	81,62	75,92	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,63	+4,07	-5,70
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	38,85	55,22	82,25	64,92	Kurang Bebas	Kurang Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+16,37	+27,03	-17,33
	Rata-rata Lingkungan Hukum	68,14	71,43	81,16	76,83	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,29	+9,73	-4,33

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Tahun ini, hanya ada satu indikator mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Yakni, indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (1,39 poin).

Sementara lima indikator yang lain nilainya mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (17,33 poin). Diikuti oleh Mekanisme Pemulihan (5,70 poin). (lihat Tabel 29.8).

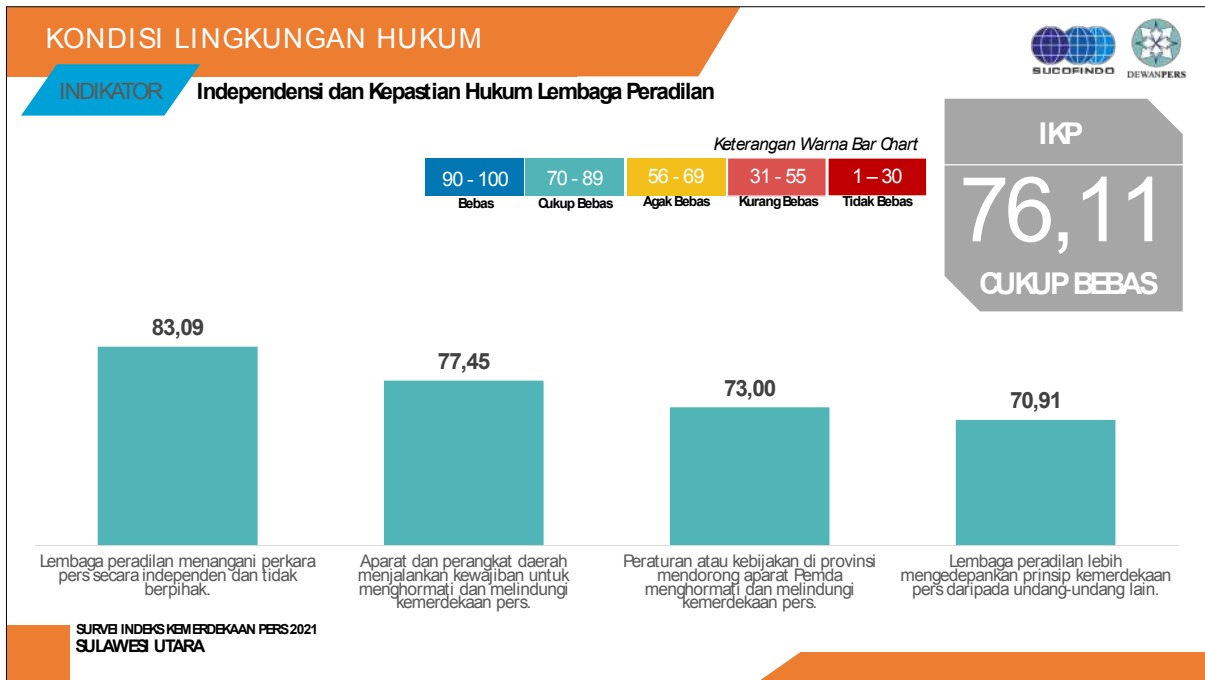


Gambar 29.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sulawesi Utara

Tahun ini, lima dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (84,04). Sementara satu-satunya indikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus menempati skor terendah adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (64,92).

29.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sulawesi Utara

Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Utara, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 76,11. Seperti tahun lalu, nilainya kembali mengalami penurunan hingga 0,28 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,39. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 29.8).



Gambar 29.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sulawesi Utara

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (83,09). Sementara skor terendah ditempati oleh lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain (70,91).

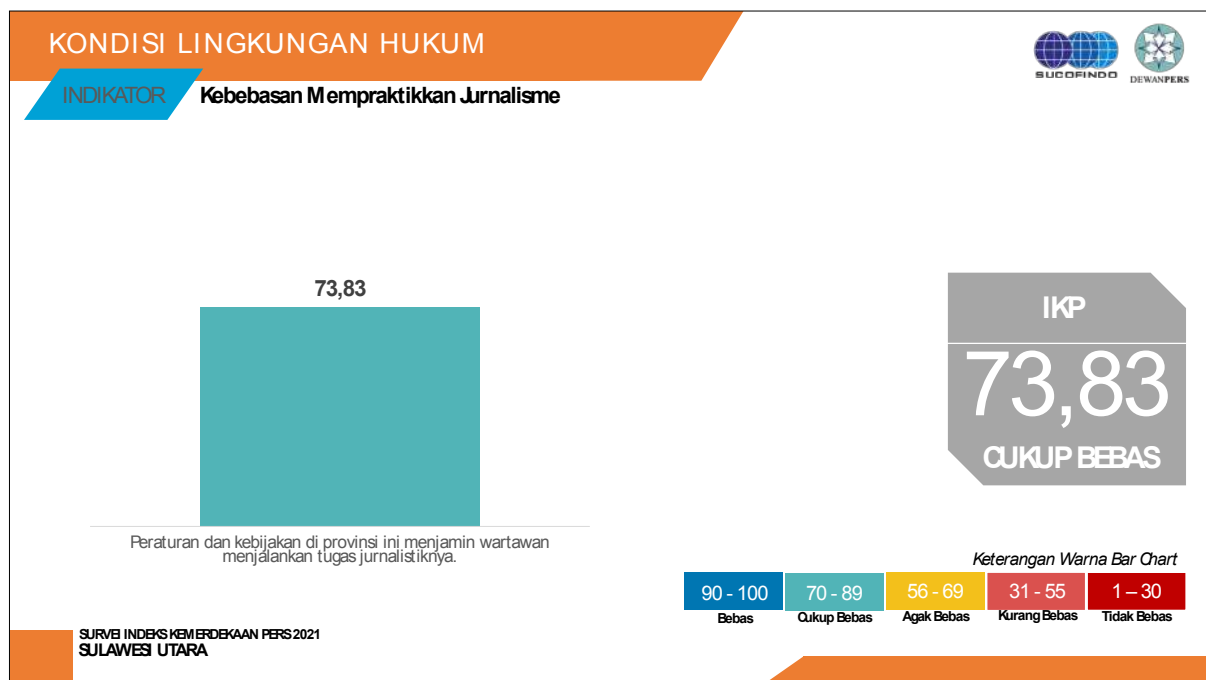
Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat menemukan banyak perkara pers sepanjang 2020. Mereka juga menilai lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak.

Namun, menurut Wakil Ketua PWI Sulawesi Utara Merson Simbolon yang juga merupakan Informan Ahli dari Organisasi Wartawan, kondisi yang banyak terjadi di lapangan adalah pelapor merasa dirugikan karena pemberitaan yang kurang tepat di media kerap melaporkan wartawan/media bersangkutan dengan menggunakan UU ITE. Di sisi lain, masyarakat juga kurang teredukasi dengan adanya hak jawab seperti yang diatur dalam UU Pers.

29.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Utara

Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 Provinsi Sulawesi Utara, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 73,83. Nilai ini meningkat 1,39 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,44.

Indikator tersebut tercatat pernah mengalami peningkatan signifikan hingga 13,80 poin pada tahun 2019. Peningkatan nilai ini menempatkan indikator itu, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 29.8).



Gambar 29.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Utara

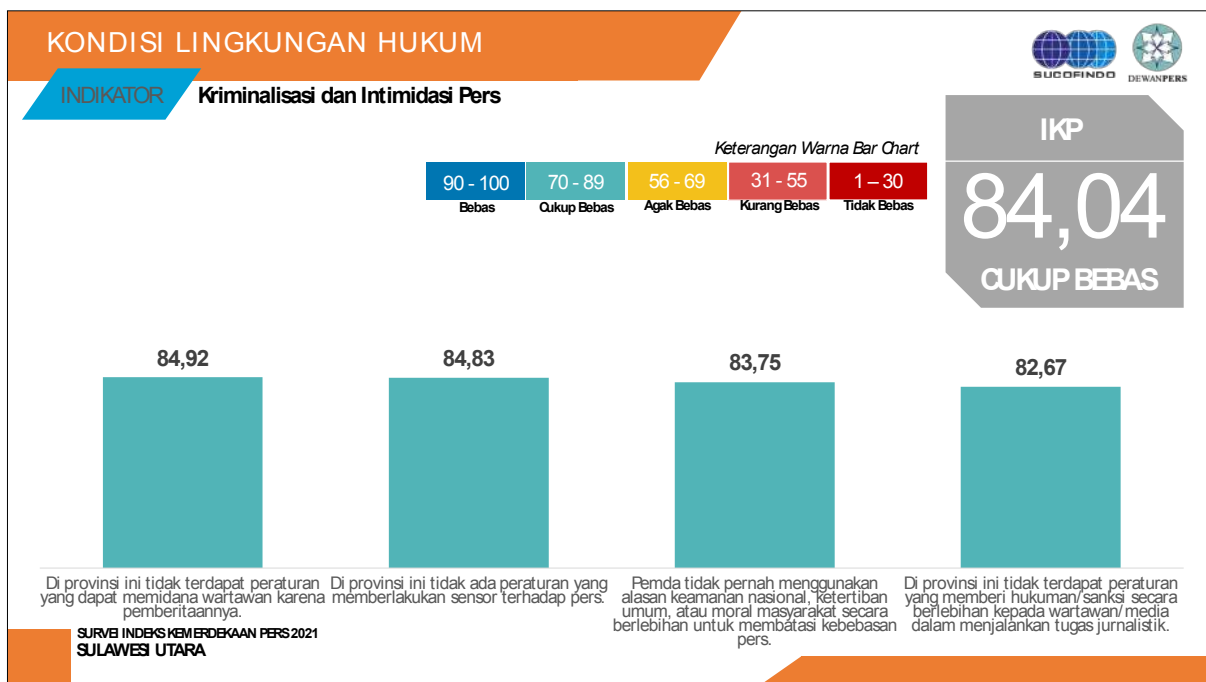
Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Mayoritas Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Namun, Jemmy Kumendong, Kepala Biro Pemerintahan Provinsi Sulawesi Utara, yang juga merupakan Informan Ahli unsur Pemerintah meluruskan. Pemerintah memang memberikan kebebasan bagi wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Namun, hingga saat ini belum ada peraturan khusus yang menjamin wartawan dalam menjalankan aktivitasnya. Sebab, menurutnya, tugas dan fungsi itu sudah ada di dalam undang-undang pusat.



29.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Utara

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 Sulawesi Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,04. Namun, tahun ini nilainya menurun 0,08 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 84,12.

Padahal, tahun lalu indikator ini mengalami peningkatan pesat hingga 11,58 poin. Sejak 2018, selama empat tahun berturut-turut indikator ini tercatat selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 29.8).



Gambar 29.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Utara

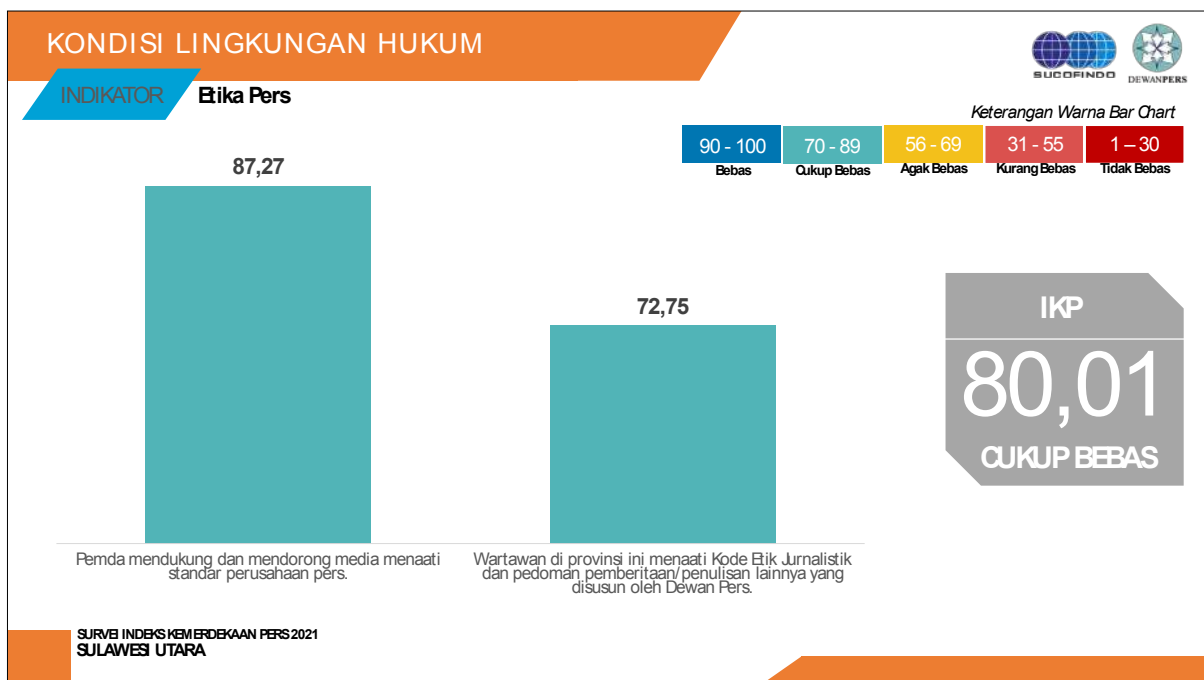
Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini tidak terdapat peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya (84,92). Sementara skor terendah ditempati oleh di provinsi ini tidak dapat peraturan yang memberlakukan hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan/media dalam menjalankan tugas jurnalistik (82,67).

Menanggapi pernyataan pada subindikator di provinsi ini tidak dapat peraturan yang memberlakukan hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan/media dalam menjalankan tugas jurnalistik, menurut Ferry Daud Liando, akademisi dari Universitas Sam

Ratulangi, yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat, seharusnya ditujukan kepada aparat penegak hukum/kepolisian.

29.3.5.4. Etika Pers Provinsi Sulawesi Utara

Indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Sulawesi Utara, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 80,01. Namun, tahun ini nilainya menurun 3,99 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 84,00. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 29.8).



Gambar 29.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sulawesi Utara

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (82,27). Diikuti oleh wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik, Pedoman Pemberitaan Media Siber dan Pedoman penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (72,75).

Berdasarkan wawancara, tidak semua Informan Ahli sependapat wartawan di provinsi ini telah menaati Kode Etik Jurnalistik, Pedoman Pemberitaan Media Siber dan Pedoman penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers.



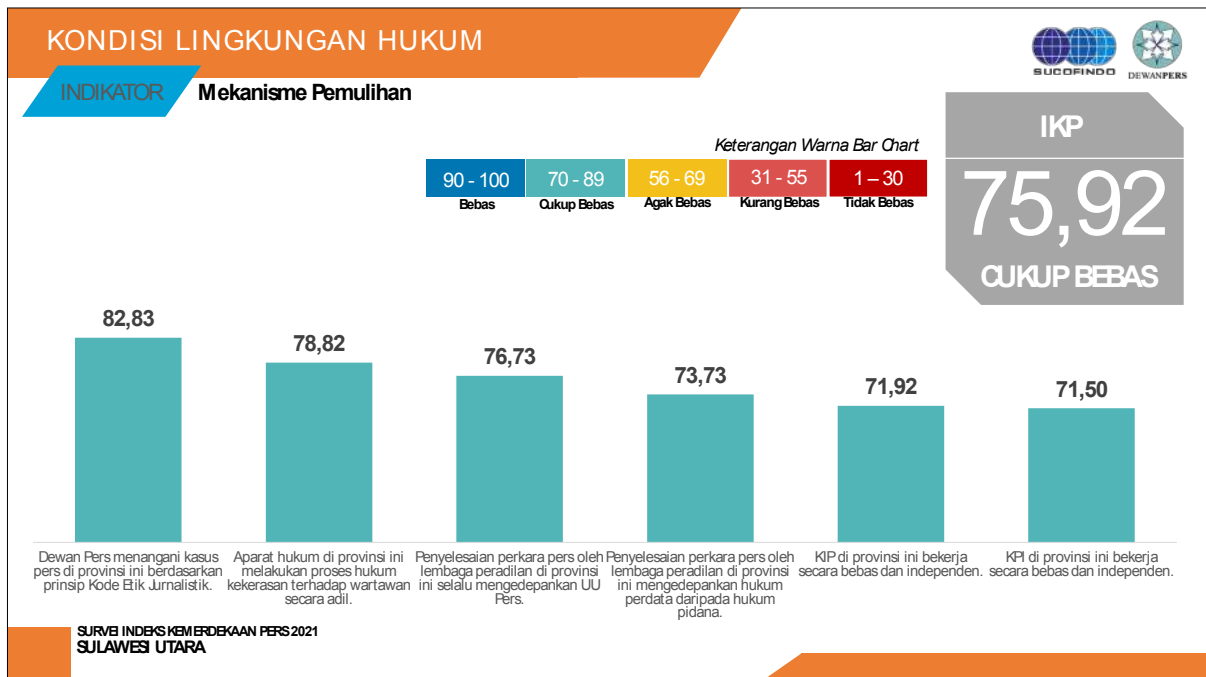
Seperti yang disampaikan Novi Politon, Kepala Dinas Kominfo Tomohon, yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Pemerintah. Alasannya, ia masih menemukan oknum wartawan yang tidak menaati kode etik dan menyalahgunakan profesi untuk memeras atau memanfaatkan jaringan untuk mendapatkan keuntungan dari kelompok tertentu.

Novi memberi contoh. Ketika pemerintah belum memproses proposal penawaran kerja sama dari media, maka media yang bersangkutan akan membuat pemberitaan dengan *tone* negatif.

29.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Utara

Indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Sulawesi Utara, selama tiga tahun berturut-turut, kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 75,92. Namun, tahun ini nilainya merosot hingga 5,70 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 81,62.

Tahun 2019, indikator ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 10,63 poin. Peningkatan itu menempatkan indikator tersebut, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 29.8).



Gambar 29.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Utara

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers menangani



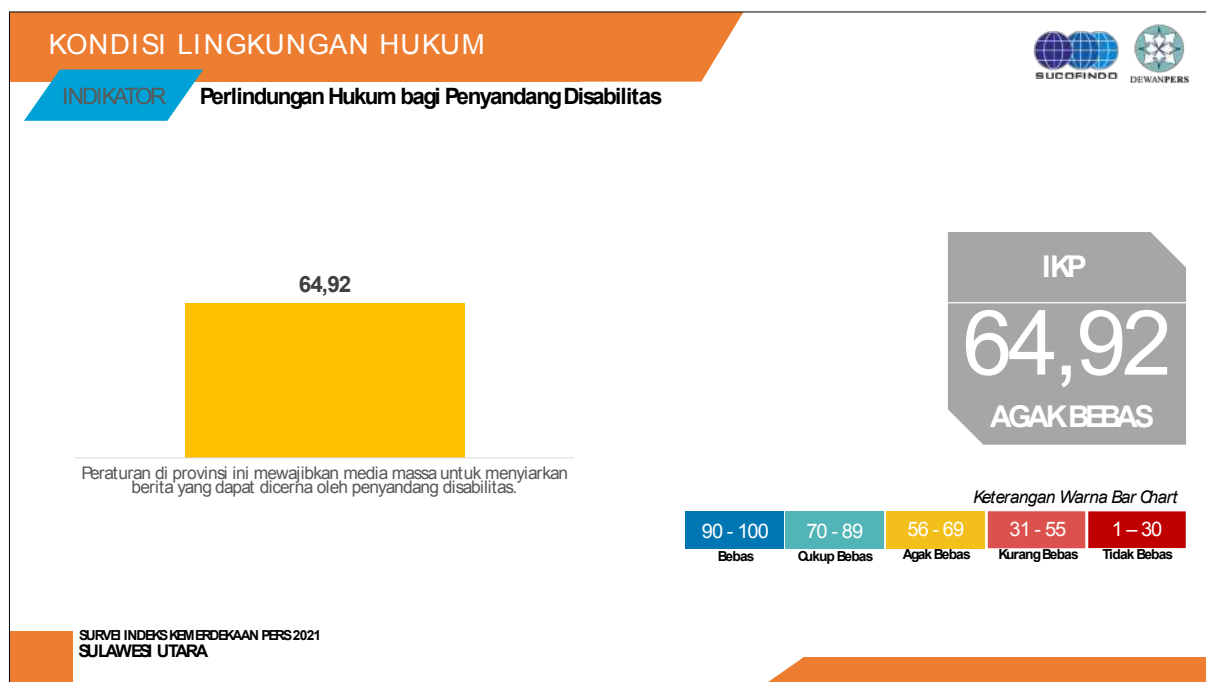
kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (82,83). Sementara skor terendah dimiliki oleh KIP di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen (71,50).

Berdasarkan wawancara, mayoritas Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Alasan lainnya, tidak banyak perkara pers sepanjang 2020 karena ruang gerak wartawan terbatas selama pandemi.

29.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Utara

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Sulawesi Utara harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 64,92. Nilainya merosot tajam hingga 17,33 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 82,25.

Nilai pada indikator ini tercatat pernah melesat hingga 27,03 poin pada tahun 2020. Peningkatan ini menempatkan indikator tersebut untuk kali pertama berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah selama dua tahun berturut-turut, sejak 2018, berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 29.8).



Gambar 29.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Utara



Hanya ada satu subindikator yang disurvei pada indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Semua Informan Ahli sepakat hingga saat ini peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

29.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI UTARA

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Sulawesi Utara maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Aceh berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,12. Nilai tersebut menempatkannya di ranking 14 secara nasional. Tahun lalu, provinsi ini menempati ranking ke-7.

Namun, tahun ini nilainya menurun 0,82 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 79,94. Selama empat tahun berturut-turut sejak 2018, IKP untuk provinsi ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”.

Tahun ini, hanya satu kondisi lingkungan yang mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Yakni, Lingkungan Fisik dan Politik (1,83 poin). Sementara dua kondisi yang lain mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun lalu. Kondisi yang nilainya menurun paling tinggi adalah Lingkungan Hukum (4,33 poin). Diikuti oleh Lingkungan Ekonomi (2,58 poin).

2. Kesimpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan politik

Lingkungan Fisik dan Politik tahun ini memiliki nilai 81,60. Nilai tersebut menempatnya pada kondisi “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (87,73). Adapun faktor yang memengaruhi indikator pada kondisi ini di antaranya kedekatan antara jurnalis dengan lingkungan pemerintah membuat buram garis profesionalitas. Hal ini dikarenakan masih adanya oknum pejabat pemda yang meminta redaksi untuk tidak mengganti wartawan yang bertugas di posnya agar mudah mengendalikan informasi. Sehingga, berita menjadi tidak objektif. Selain itu, masih adanya rangkap jabatan di perusahaan pers dan praktik pinjam-meminjam sertifikasi profesi untuk memenuhi kualifikasi menjadi pemimpin redaksi. Sementara LSM masih menemukan banyak kasus kekerasan dan



intimidasi pers yang tidak dimuat di media. Contoh, adanya oknum aparat yang meminta jurnalis untuk menghapus video hasil rekamannya.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi memiliki nilai 76,25. Nilai tersebut menempatkannya pada kondisi “Cukup Bebas”. Adapun faktor yang memengaruhi nilai tersebut di antaranya iklan masih berperan kuat dalam mengendalikan berita. Bahkan, masih ditemukan media membuat agenda setting dengan menyesuaikan kebutuhan iklan atau pemodal yang masuk. Selain itu, kemunculan media alternatif di Sulawesi Utara justru memberi kesan negatif karena sering kali menjadi sumber beredarnya informasi yang simpang siur. Pandemi menyebabkan adanya jurnalis yang lebih mengedepankan memuat berita yang berbayar, bukan lagi kualitas dalam menyajikan informasi.

c. Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum memiliki nilai 76,83. Nilai tersebut menempatkannya dalam kondisi “Cukup Bebas”. Adapun faktor yang memengaruhinya antara lain penyelesaian perkara pers masih didominasi menggunakan UU ITE ketimbang UU Pers melalui Dewan Pers. Media mengeluh karena menerima dilaporkan atas dugaan pencemaran nama baik. Padahal sebenarnya pelapor tidak suka dengan berita yang ditayangkan di media. Selain itu, etika pers berbanding terbalik dengan pesatnya pertumbuhan perusahaan pers di provinsi ini. Pemda kerap menerima proposal kerja sama dari media lokal kabupaten. Apabila tidak diindahkan, mereka mendapat ancaman akan menayangkan pemberitaan bernada negatif. Dalam menyelesaikan perkara pers, aparat hukum berdiskusi dengan pers sehingga perkara pers tidak sampai menempuh jalur pengadilan.

29.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI SULAWESI UTARA

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Sulawesi Utara, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. **Rekomendasi Umum**

Perlu adanya pembinaan kepada perusahaan pers agar mampu mengelola perusahaannya dengan baik dan tidak menyalahgunakan izin.



2. Rekomendasi Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik.

Perlu adanya pelatihan jurnalistik untuk memberikan pemahaman kepada media alternatif.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Dewan Pers diharapkan hadir untuk melakukan pemantauan -verifikasi perusahaan pers yang disinyalir kerap disalahgunakan oleh kelompok atau individu tertentu.

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Perlunya adanya koordinasi antarorganisasi pers agar semua media memiliki kesempatan yang sama untuk meliput, bukan berdasarkan faktor kedekatan untuk mekanisme pemulihan atau kepentingan individu.



BAB XXX PROVINSI GORONTALO

30.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI GORONTALO

30.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Gorontalo

Provinsi Gorontalo memiliki wilayah administrasi sebanyak lima kabupaten, satu kota, 77 kecamatan, dan 734 desa/kelurahan. Luas wilayahnya mencapai 11.257,07 km² terbagimenjadi Kabupaten Kepulauan Boalemo (1.521,88 km²), Kabupaten Gorontalo (1.750,83 km²), Kabupaten Puhuwato (4.244,31 km²), Kabupaten Bone Bolango (1.984,31 km²), Kabupaten Gorontalo Utara (1.676,15 km²), dan Kota Gorontalo (79,59 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Gorontalo memiliki batas meliputi batas Utara adalah Lau Sulawesi, batas Selatan adalah Teluk Tomini, batas Barat Provinsi Sulawesi Tengah, dan batas Timur adalah Provinsi Sulawesi Utara.

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Gorontalo adalah 68,68. Berada pada peringkat ke-27 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2019, yakni 68,49. IPM Provinsi Gorontalo lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Gorontalo pada tahun 2019 adalah 49,86. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut, IPK Gorontalo berada di posisi ke-24 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Gorontalo mencapai 1.171.681 jiwa pada tahun 2020. Di Gorontalo jumlah penduduk laki-laki adalah 591.349 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 580.332 jiwa. Dari jumlah tersebut di antaranya berasal dari penduduk di Kabupaten Boalemo sebesar 145.868 jiwa, Kabupaten Gorontalo sebesar 378.527 jiwa, Kabupaten Puhuwato sebesar 146.432 jiwa, Kabupaten Bone Bolango 162.778 jiwa, Kabupaten Gorontalo Utara 393.107 jiwa, dan Kota Gorontalo 198.539 jiwa.

Sementara laju pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota di Gorontalo diantaranya sebagai berikut. Kabupaten Boalemo dengan 1,18%, Kabupaten Gorontalo dengan 0,96%, Kabupaten Puhuwato dengan 1,25%, Kabupaten Bone Bolango dengan 1,34%, Kabupaten Gorontalo Utara dengan 1,78%. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 30.1.

Tabel 30.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Gorontalo Tahun 2020 (BPS, 2021)

Kota/ Kabupaten	Jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Boalemo	145.868	1,18	96
Gorontalo	393.107	0,96	225
Pohuwato	146.432	1,25	35
Bone Bolango	162.778	1,34	82
Gorontalo Utara	124.957	1,78	75
Kota Gorontalo	198.539	0,95	2.495
Provinsi Gorontalo	1.171.681	1,16	104

30.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Gorontalo

30.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data dari Dewan Pers 2020 yang dihimpun dari laman Dewanpers.or.id tahun 2021, Provinsi Gorontalo memiliki total 24 media.

Tabel 30.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Gorontalo

No	Media	Jenis	Status
1	Read.id	siber	Terverifikasi administratif dan faktual
2	60dtk.com	siber	Terverifikasi administratif dan faktual
3	Habari.id	siber	Terverifikasi administratif dan faktual
4	Tatiye.id	siber	Terverifikasi administratif dan faktual
5	Gopos.id	siber	Terverifikasi administratif dan faktual
6	Hargo.co.id	siber	Terverifikasi administratif dan faktual
7	Kabarpublik.id	siber	Terverifikasi administratif dan faktual
8	Hulundalo.id	siber	Terverifikasi administratif dan faktual
9	Gorontalo Post	cetak	Terverifikasi administratif dan faktual
10	Medgo.id	siber	Terverifikasi administratif dan faktual
11	Go radio	radio	Terverifikasi administratif
12	Prosesnews.id	siber	Terverifikasi administratif
13	Metro TV Gorontalo	siaran	Terverifikasi administratif



No	Media	Jenis	Status
14	Kronologi.id	siber	Terverifikasi administratif
15	Mimoza Channel	siaran	Terverifikasi administratif
16	Vista TV	siaran	Terverifikasi administratif
17	Dulohupa.id	siber	Terverifikasi administratif
18	Ligo.id	siber	Terverifikasi administratif
19	Dailypost.id	siber	Terverifikasi administratif dan faktual
20	Newsnesia.id	siber	Terverifikasi administratif dan faktual
21	Prosesnews.id	siber	Terverifikasi administratif dan faktual
23	Gotv	siar	Terverifikasi administratif
24	Pojok6.id	siber	Terverifikasi administratif dan faktual

30.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Gorontalo sebesar 0,50%, atau sekitar 856 ribu jiwa dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa. Data APJII terkait Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet Maret 2019 menunjukkan penetrasi internet di Gorontalo tercatat ada 50% yang mengakses internet. Sisanya, belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan 86,80% warga Gorontalo mengakses internet untuk aktivitas di media sosial, mencari informasi atau berita (60,19%), hiburan (51,96%), mengerjakan tugas sekolah (44,75%).

Data APJII tahun 2020 menunjukkan presentase penggunaan internet meningkat menjadi 56,7 persen, atau sebanyak 667.008 penduduk.

30.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjkdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca Provinsi Gorontalo mendapatkan nilai 34,99. Nilai ini menempatkannya di posisi ke-19 secara nasional.

Berdasarkan data BPS tahun 2019, kebiasaan membaca koran di Gorontalo (12,47%), tabloid/majalah (3,72%), buku cerita (11,24%), pelajaran sekolah (25,83%), buku pengetahuan (16,53%), dan bacaan lainnya (3,22%).

Sementara kebiasaan mendengarkan radio warga Gorontalo mencapai 16,44% sedangkan menonton acara televisi 91,26%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Gorontalo lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Berdasarkan Hasil *Indonesia National Assesment Program* tahun 2019 yang dilakukan oleh Puspendik Kemendikbud menunjukkan bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Gorontalo berada dalam kategori kurang (74,16%), kategori baik (0,48%), dan kategori cukup (25,36%).

30.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI GORONTALO

Informan Ahli pada Indeks Kemerdekaan Pers Papua 2021 memiliki komposisi yang sama dengan provinsi lainnya. Terdiri dari empat unsur utama di antaranya organisasi pers, perusahaan pers, pemerintah, dan masyarakat.

Tabel 30.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2021

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Organisasi/Perusahaan	Unsur
1	Verrianto Madjowa	L	Ketua Amsi/Wartawan		Perusahaan Pers
2	Abd.Karim Rauf ST. Msi	L	PNS	Dinas Perhubungan Provinsi Gorontalo	Pemerintah
3	Kristina Udoki	P	Wartawan/Wakil Ketua Direktur Gorontalo post	Amsi/Hargo.co.id. / Harian Gorontalo Post	Perusahaan Pers
4	Andri Arnold	L	Jurnalis	Aji Gorontalo	Organisasi Pers
5	Adrian Talib, Skm.MM	L	Komponen	KPID Gorontalo	Masyarakat
6	Leisyawaty Ali SIP.Msi	P	PNS	Dinas Kominfo Provinsi Gorontalo	Pemerintah
7	Andi Inar Sahabat,SH. MH	P	Dosen	Women Institute For Research	Masyarakat
8	Sukarno. S.ip	L	Wartawan	Pwi.Gorontalo	Organisasi Pers

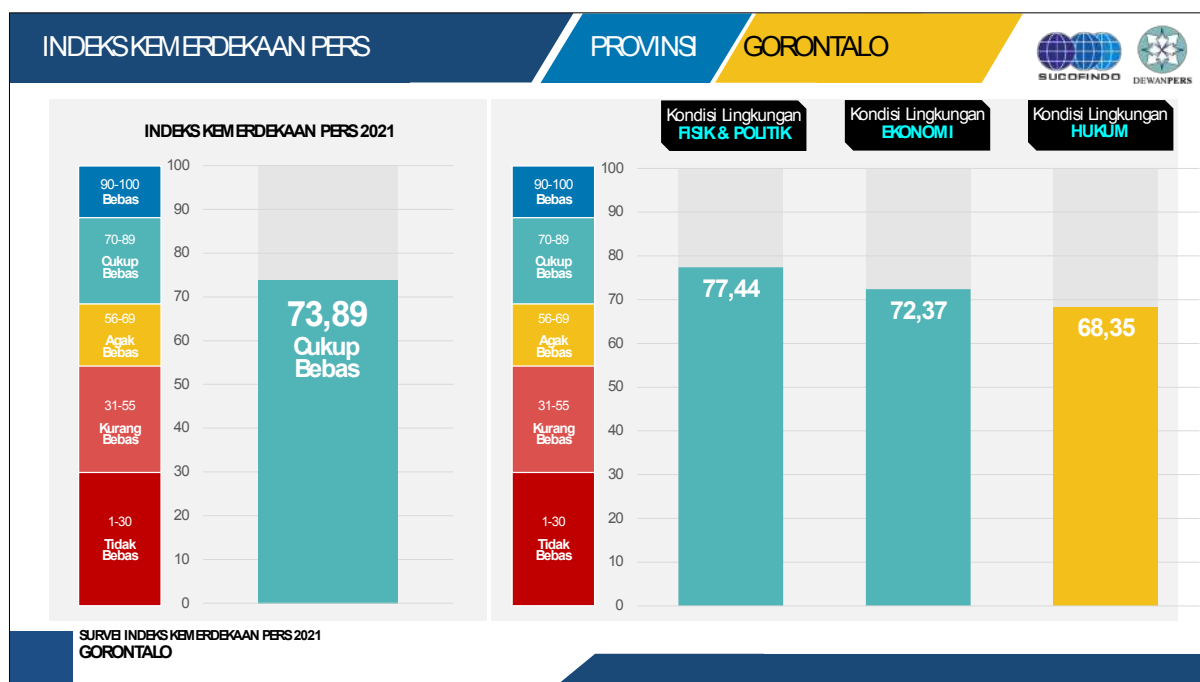


No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Organisasi/ Perusahaan	Unsur
9	Kamaludin Pamus, S.Pd. MM	L	Humas Protokorel Informasi Publik	Setwan DPRD Bone Bolango	Pemerintah
10	Wahid Yunus	L	Wartawan	Gorontalo Televisi (GOTV)	Perusahaan Pers
11	Harun daluku	L	LSM	LP2G Gorontalo	Masyarakat
12	Melki Gani	L	Wartawan RTV	IJTI Gorontalo	Organisasi Pers

30.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI GORONTALO

30.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Gorontalo

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Sulawesi Gorontalo berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 73,89. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (77,44), Kondisi Lingkungan Ekonomi (72,37), dan Kondisi Lingkungan Hukum (68,35).



Gambar 30.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Gorontalo

30.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Gorontalo

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Gorontalo kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 73,89. Nilainya menurun 1,69 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,58.

Tahun ini, ada dua kondisi lingkungan yang berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terdiri dari Lingkungan Fisik dan Politik (77,44) dan Lingkungan Ekonomi (72,37). Sementara satu kondisi yang lain, yakni Lingkungan Hukum, berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 68,35. (lihat Tabel 30.4).

Tabel 30.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	74,63	75,97	76,22	77,44	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,35	+0,25	+1,22
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	70,82	74,70	75,14	72,37	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,88	+0,44	-2,77
3	Kondisi Lingkungan Hukum	68,15	71,05	74,62	68,35	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+2,90	+3,57	-6,27
	Indeks Kemerdekaan Pers Gorontalo	72,06	74,41	75,58	73,89	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,35	+1,16	-1,69

Apabila dibandingkan dengan nilai IKP tahun lalu, hanya satu dari tiga kondisi lingkungan yang tahun ini mengalami peningkatan. Yakni, Lingkungan Fisik dan Politik (1,22 poin). Sementara dua kondisi yang lain nilainya menurun. Penurunan tertinggi terjadi pada Lingkungan Ekonomi (6,27 poin), diikuti oleh Lingkungan Hukum (2,77 poin).

Tabel 30.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2021

	GORONTALO
IKP TOTAL	73,89
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	77,44
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	83,17
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	83,04
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	79,71
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	78,81
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	77,83
<i>Keragaman Pandangan</i>	77,00
<i>Akurat dan Berimbang</i>	75,28
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	74,83
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	74,53



	GORONTALO
IKP TOTAL	73,89
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	72,37
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	84,17
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	74,72
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	73,99
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	69,47
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	68,14
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	68,35
<i>Etika Pers</i>	74,71
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	73,13
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	71,76
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	69,35
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	65,17
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	55,17

Umumnya, indikator yang disurvei untuk setiap kondisi berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Keragaman Kepemilikan pada Lingkungan Ekonomi (84,17) Empat indikator di antaranya berada dalam kategori “Agak Bebas”. Antara lain, Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (69,47), Tata Kelola Perusahaan yang Baik (68,14) dari Lingkungan Ekonomi. Serta, Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (69,35) dan Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (65,17) dari Lingkungan Hukum. Sementara satu indikator yang lain, yakni Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum, berada dalam kategori “Kurang Bebas” dengan nilai 55,17.

30.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Gorontalo

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Gorontalo berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,44. Nilainya meningkat 1,22 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 76,22. Sejak tahun 2018, nilai IKP untuk kondisi lingkungan ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 30.6).

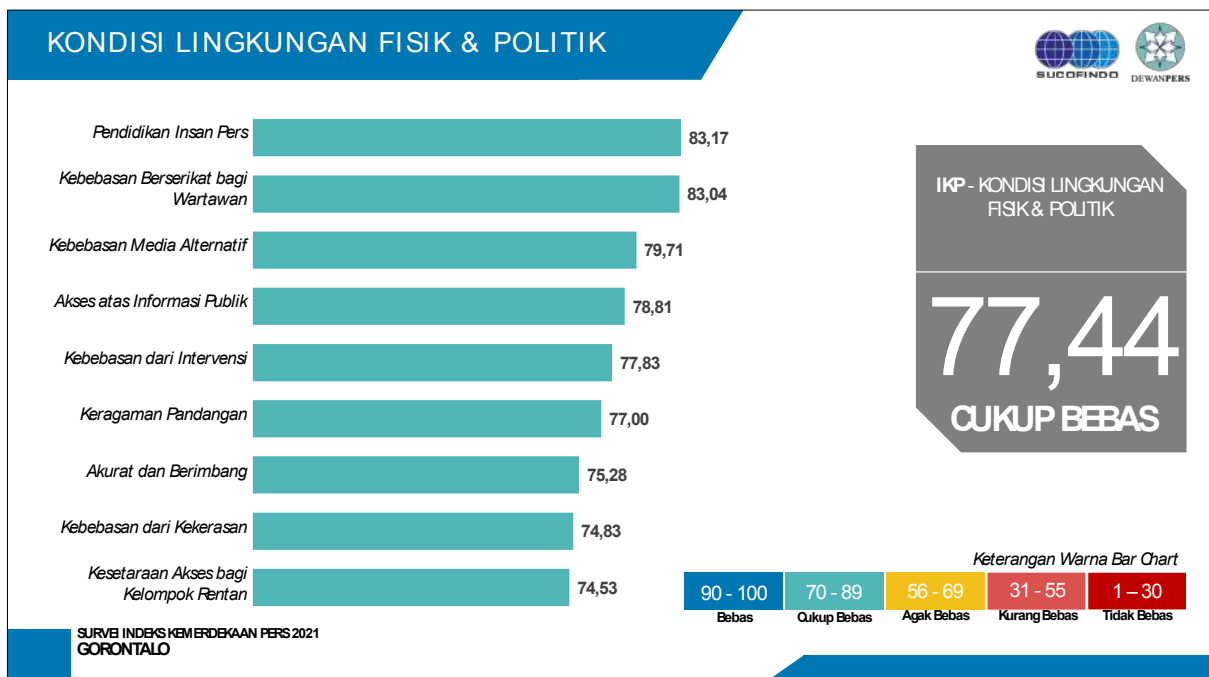
Tabel 30.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2021

Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	83,85	79,02	80,77	83,04	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,83	+1,75	+2,27
2	Kebebasan dari Intervensi	82,06	75,60	75,73	77,83	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-6,46	+0,13	+2,11
3	Kebebasan dari Kekerasan	81,48	78,06	83,56	74,83	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,42	+5,50	-8,72
4	Kebebasan Media Alternatif	77,73	66,71	77,39	79,71	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-11,02	+10,68	+2,32
5	Keragaman Pandangan	68,08	79,15	73,19	77,00	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+11,07	-5,96	+3,81
6	Akurat dan Berimbang	76,49	79,17	73,19	75,28	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,68	-5,98	+2,09
7	Akses atas Informasi Publik	73,98	78,06	73,21	78,81	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,08	-4,85	+5,60
8	Pendidikan Insan Pers	69,75	74,25	80,22	83,17	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,50	+5,97	+2,94
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	58,72	70,60	66,35	74,53	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	+11,88	-4,25	+8,18
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	74,63	75,97	76,22	77,44	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,35	+0,25	+1,22

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Apabila dibandingkan dengan nilai tahun lalu, ada delapan indikator yang nilainya meningkat. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (8,18 poin), diikuti oleh Akses atas Informasi Publik (5,60 poin), lalu Keragaman Pandangan (3,81 poin).

Hanya satu indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Yakni, Kebebasan dari Kekerasan (8,72 poin). (lihat Tabel 30.6).

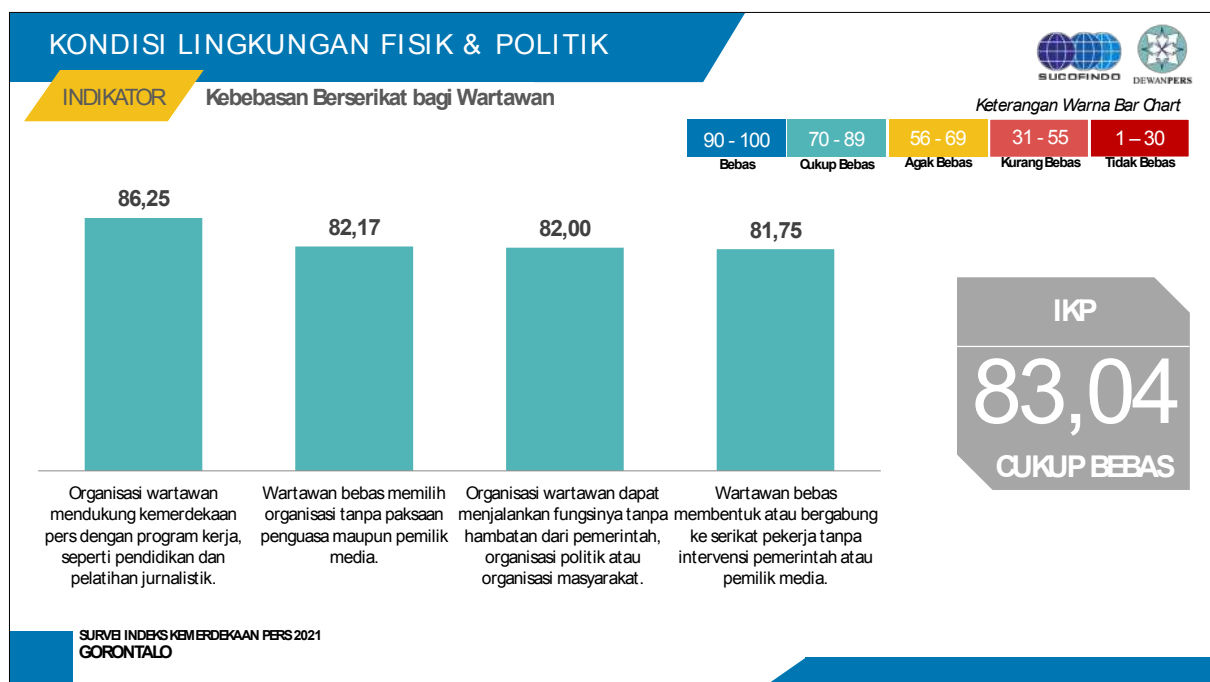


Gambar 30.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Gorontalo

Dari indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik, semuanya berada dalam “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi adalah Pendidikan Insan Pers (83,17). Sementara nilai yang terendah ditempati oleh Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (74,53).

30.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Gorontalo

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Gorontalo kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,04. Nilainya meningkat 2,27 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 80,77. (lihat Tabel 30.6).



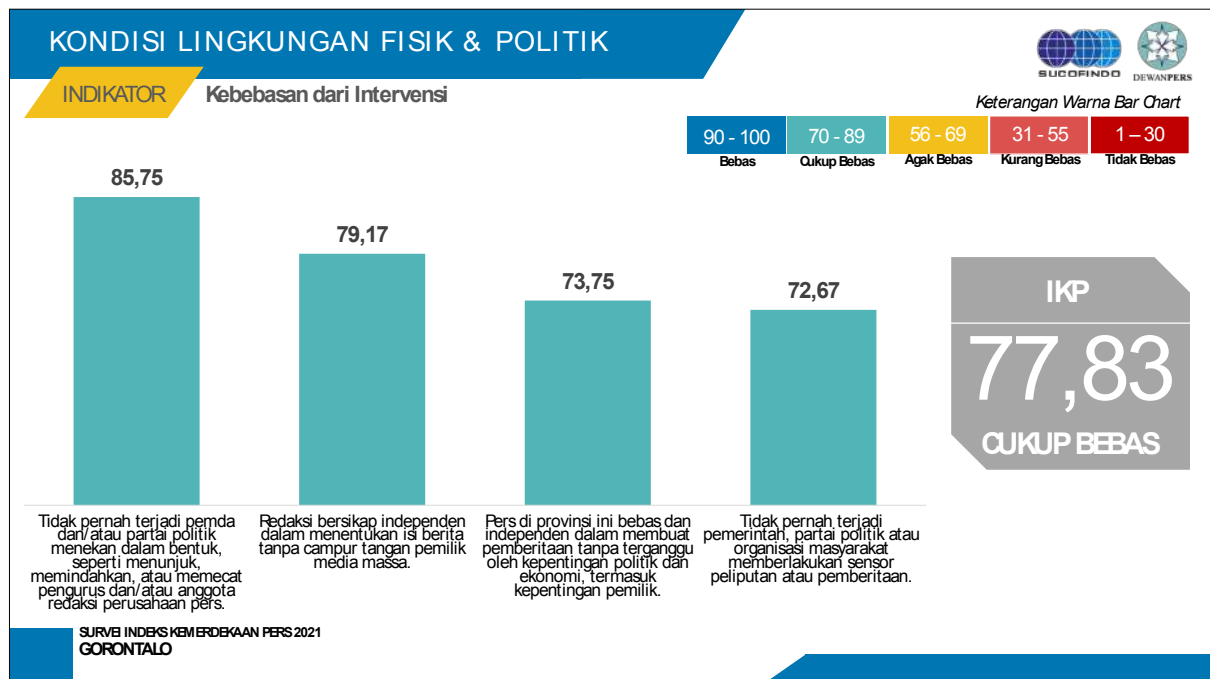
Gambar 30.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Gorontalo

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya termasuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator yang memiliki skor tertinggi adalah organisasi wartawan mendukung kemerdekaan pers dengan program kerja, seperti pendidikan dan pelatihan jurnalistik (86,25). Sementara skor terendah adalah wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media (81,75).

Informan Ahli sependapat dengan survei ini. Menurut Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, Sukarno dari PWI, pertumbuhan media di Provinsi Gorontalo diikuti dengan bermunculannya organisasi media.

30.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Gorontalo

Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Gorontalo kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,83. Nilainya meningkat 2,11 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,73. Nilainya sempat menurun drastis hingga 6,46 poin pada tahun 2019. Sejak 2018, nilai IKP untuk indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 30.6).



Gambar 30.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Gorontalo

Ada empat subindikator yang disurvei dalam kategori ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers (85,75). Sementara skor terendah adalah tidak pernah terjadi pemerintah, partai politik atau organisasi masyarakat memberlakukan sensor peliputan atau pemberitaan (72,67).

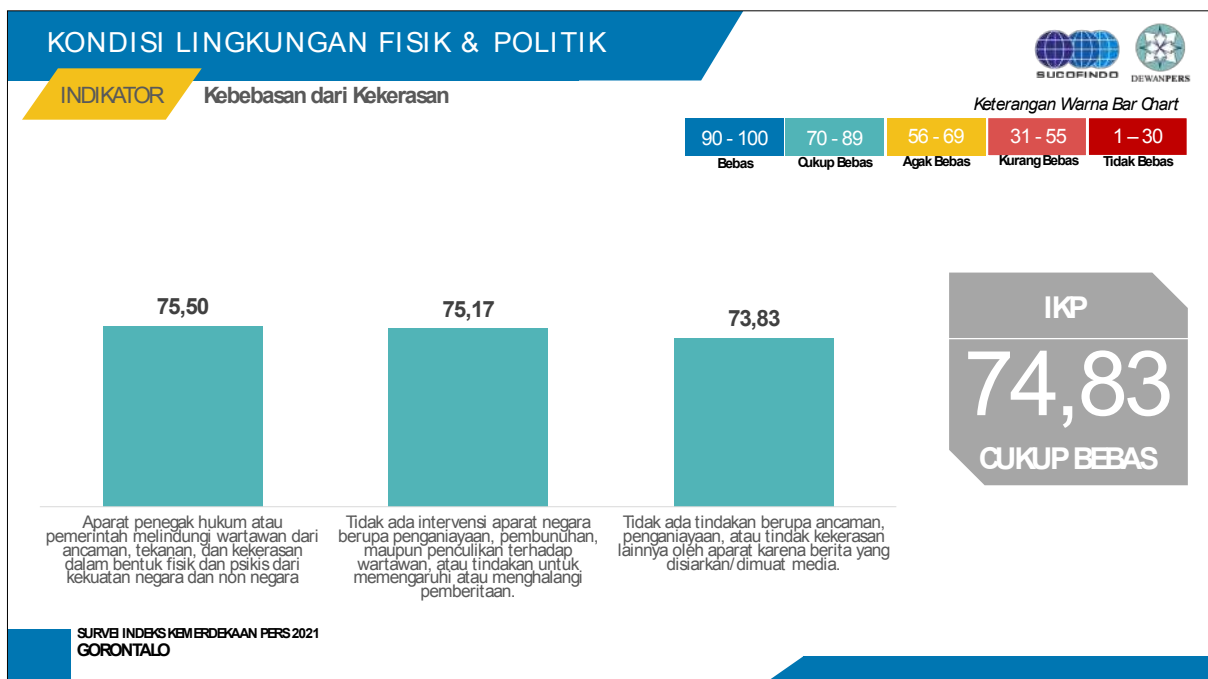
Meskipun berada dalam kategori “Cukup Bebas”, namun data sekunder menunjukkan masih adanya intervensi dan sensor terhadap media yang dilakukan aparat sepanjang tahun 2020. Seperti berita yang dilansir dari *publica-news.com* berjudul AJI Kecam Tindakan Intimidasi Polisi Terhadap 4 Jurnalis Gorontalo, 13 Oktober 2020.

Ketika itu ada empat jurnalis yang mengalami intimidasi dari aparat saat meliput unjuk rasa mahasiswa menolak UU Cipta Kerja di kawasan Simpang Lima, Gorontalo,

Senin (12/10/2020). Aparat memaksa wartawan untuk menghapus rekaman gambar dan video selama peristiwa berlangsung.

30.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Gorontalo

Tahun ini Indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP 2021 Provinsi Gorontalo kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,83. Tapi, nilainya menurun hingga 8,72 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,56. (lihat Tabel 30.6).



Gambar 30.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Gorontalo

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (75,50).

Diikuti oleh tidak ada intervensi aparat negara mulai dari bentuk penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan lainnya untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (75,17). Sementara skor terendah adalah tidak ada tindakan berupa ancaman penganiayaan, atau tindak kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (73,83).

Tidak semua Informan Ahli sependapat dengan hasil survei tersebut. Sebab, mereka masih menemukan adanya intimidasi, ancaman, tekanan, dan kekerasan terhadap

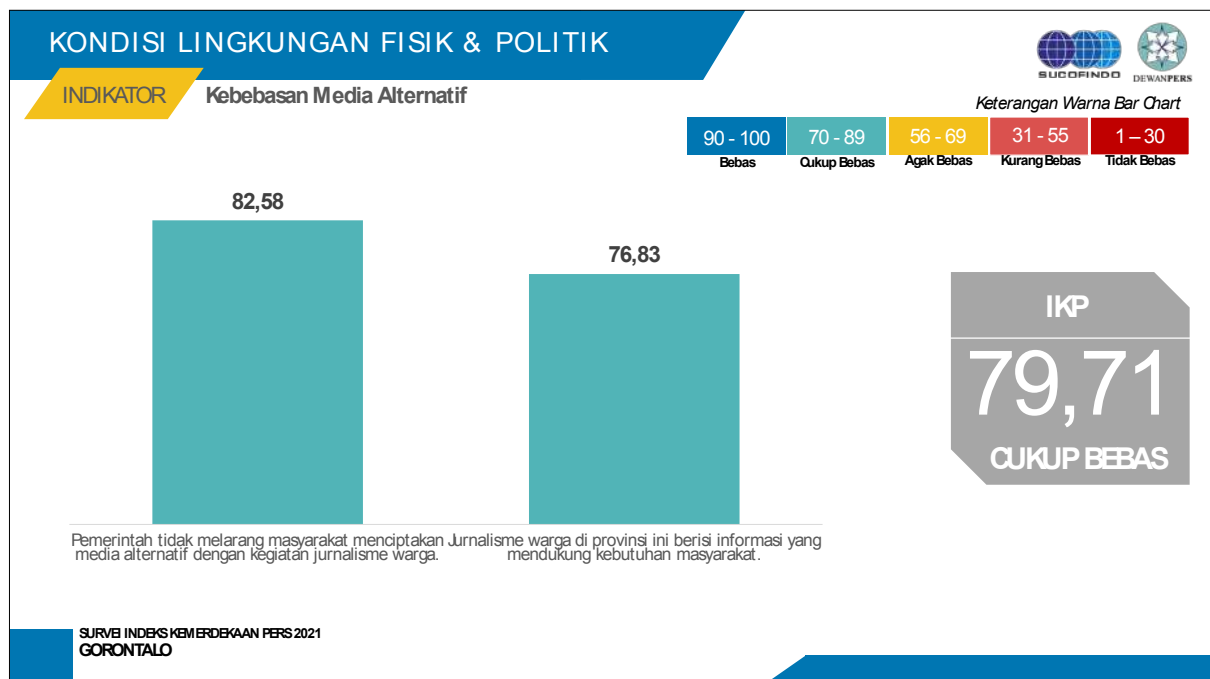


wartawan yang justru dilakukan oleh aparat. Salah satunya, intimidasi oleh aparat terhadap wartawan saat meliput aksi unjuk rasa yang dilakukan mahasiswa menolak UU Cipta Kerja.

30.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Gorontalo

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Gorontalo kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,71. Nilainya meningkat 2,32 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 77,39.

Tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini mencatat peningkatan tertinggi hingga 10,58 poin dibandingkan 2019. Nilai itu menempatkan indikator tersebut kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya berada di kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 30.6).



Gambar 30.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Gorontalo

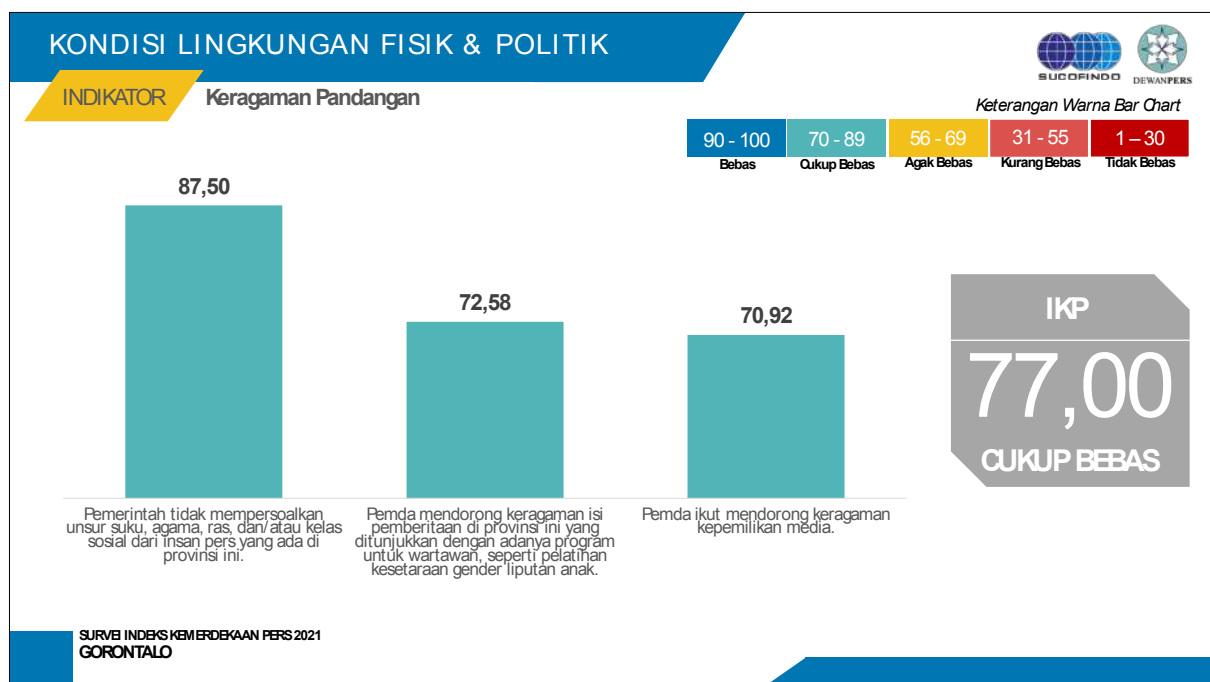
Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terdiri dari subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (82,58) dan jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (76,83).

Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Bahkan, berdasarkan data sekunder, banyak pelatihan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi jurnalisme warga di provinsi ini. Pelatihan ini umumnya dilakukan oleh Organisasi Wartawan seperti PWI,

AJI, Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI), hingga Serikat Media Siber Indonesia (SMSI), berkolaborasi dengan pihak swasta, termasuk dengan universitas.

30.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Gorontalo

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Gorontalo kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,00. Nilainya meningkat 3,81 poin dibandingkan tahun lalu, 73,19. Tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini sempat menurun hingga 5,96 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 30.6).



Gambar 30.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Gorontalo

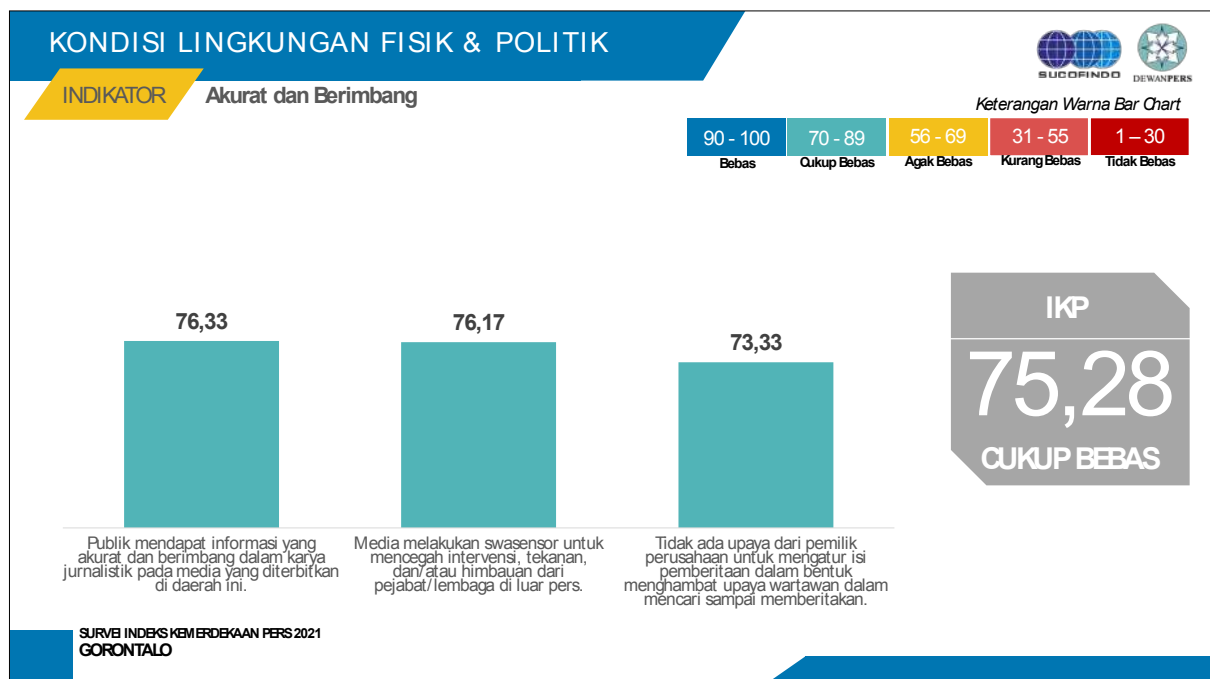
Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras, dan/atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (87,50). Diikuti oleh pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan seperti pelatihan kesetaraan gender, liputan anak (72,59). Sementara nilai terendah adalah pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media (70,92).

Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, Femy Udoki dari *Gorontalo Post*, tak memungkiri di provinsi ini sudah ada kebebasan dalam mendirikan media, termasuk keragaman isinya. Namun, yang menjadi catatan, harus ada batasan dan sesuai aturan.

“Saat ini banyak sekali media bermunculan, terutama yang berbasis on-line, di Gorontalo. Ini baik. Tapi tentu harus ada batasan dan sesuai aturan,” ujarnya.

30.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Gorontalo

Indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Gorontalo kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,28. Nilainya meningkat 2,09 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,19. Tahun lalu, nilai untuk indikator ini sempat menurun hingga 5,98 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 30.6).



Gambar 30.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Gorontalo

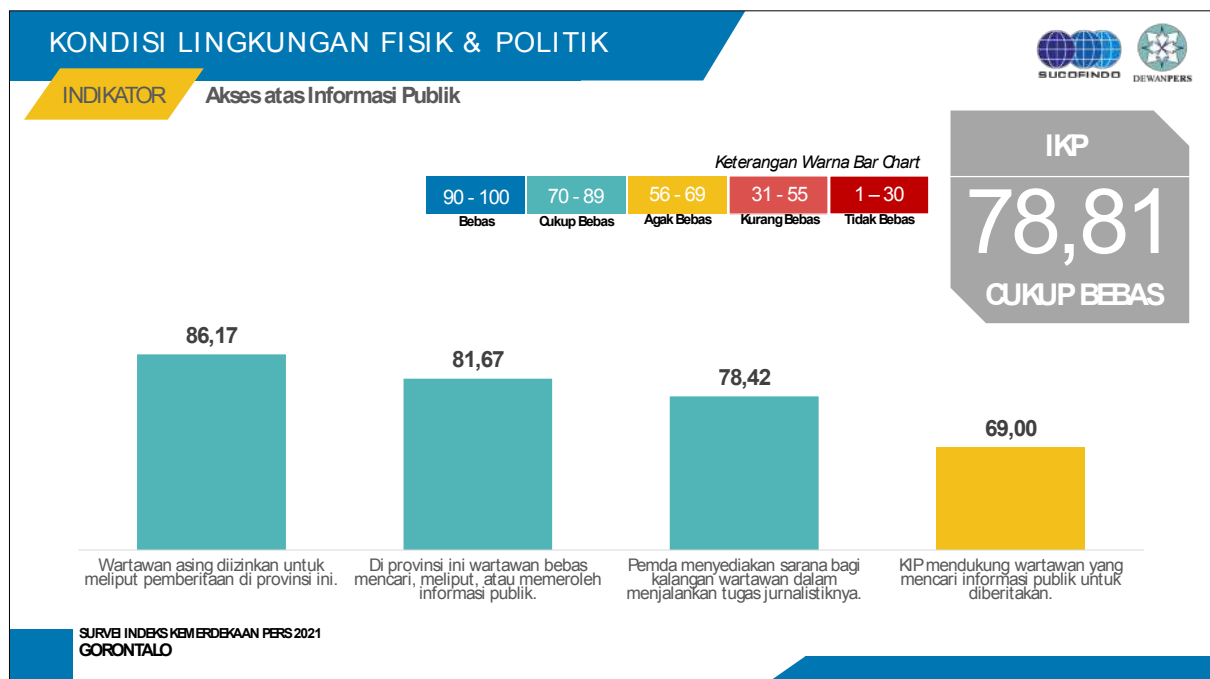
Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (76,33). Diikuti oleh media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat/lembaga di luar pers (76,17).

Sementara skor terendah adalah tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (73,33). Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut.

30.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Gorontalo

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Gorontalo kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,81. Nilainya meningkat 5,60 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 73,21.

Tahun 2020, nilai IKP untuk indikator ini sempat mengalami penurunan hingga 4,85 poin dibandingkan 2019. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 30.6).



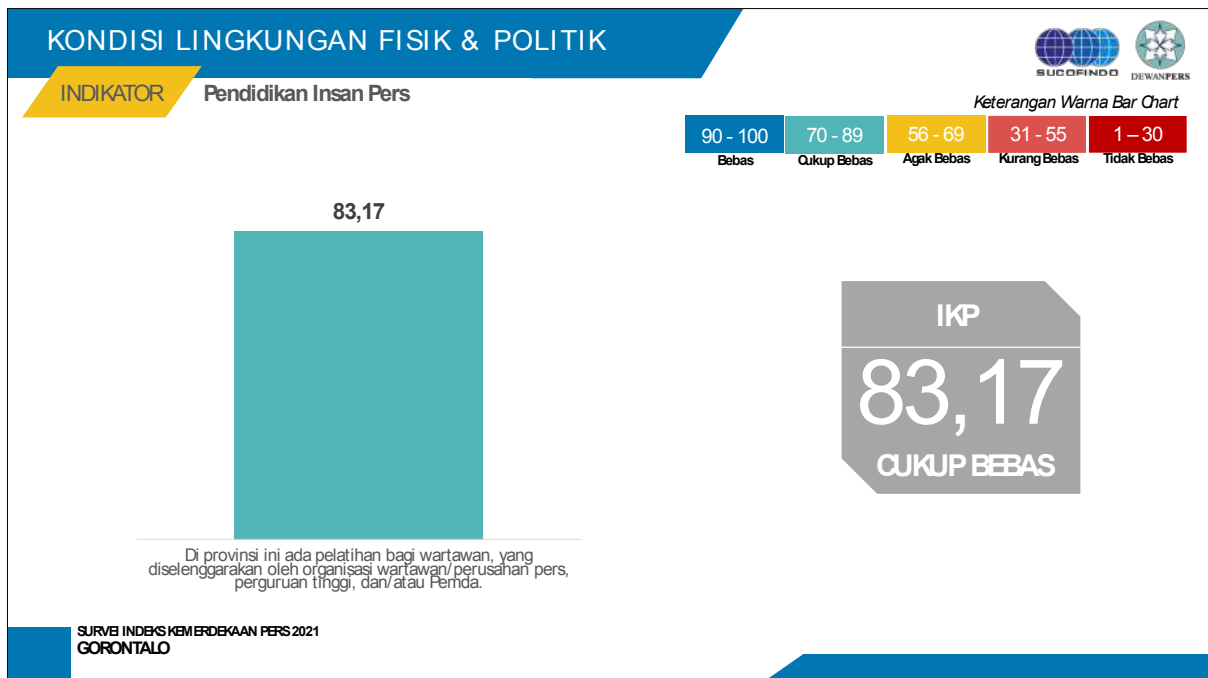
Gambar 30.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Gorontalo

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Tiga di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini adalah subindikator wartawan asing diizinkan untuk meliput pemberitaan di provinsi ini (86,17). Sementara skor terendah sekaligus menjadi satu-satunya subindikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah KIP mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan (69,00).

Para Informan Ahli sepakat KIP di provinsi ini tampak belum maksimal dalam mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan. Seperti yang diakui oleh Verrianto Madjowa, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan. Ia belum merasakan fungsi dari keberadaan KIP dalam membantu mencari informasi ketika berada di lapangan.

30.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Gorontalo

Indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Gorontalo berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 88,17. Nilainya meningkat 2,94 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 80,22. Pada tahun 2018, indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 30.6).



Gambar 30.10 Nilai Indikator Pendidikan Insan Pers Provinsi Gorontalo

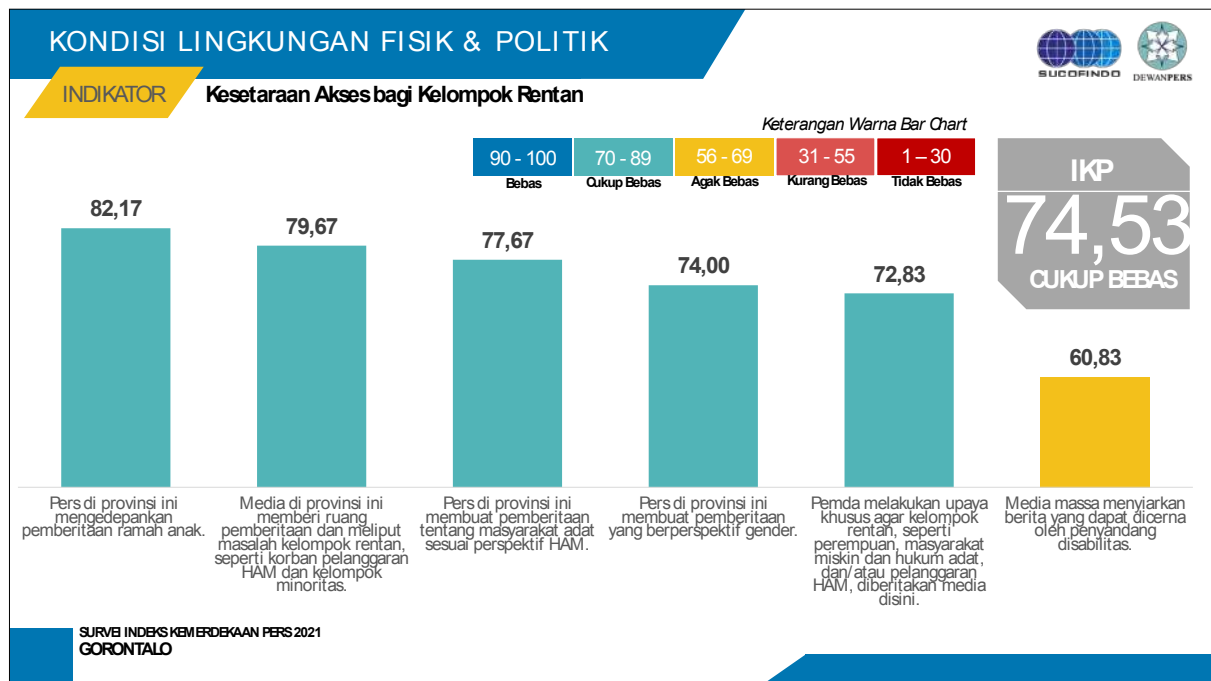
Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan/perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

Para Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Menurut Harun Daluku dari LSM yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat, banyak perusahaan yang berkolaborasi dengan organisasi atau LSMP Pers untuk mengadakan pelatihan kepada masyarakat dan wartawan sepanjang tahun 2020.

Hal senada disampaikan oleh Leisyawati dari Kominfo. Informan Ahli dari unsur Pemerintah ini mengatakan, sudah banyak pelatihan yang diselenggarakan oleh pemda bekerja sama dengan organisasi pers, namun belum mampu menjangkau semua wilayah. Salah satu kendalanya adalah keterbatasan anggaran pemerintah.

30.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Gorontalo

Jika tahun lalu berada dalam kondisi “Agak Bebas”, tahun ini Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP 2021 Provinsi Gorontalo berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,53. Nilainya meningkat pesat hingga 8,18 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 66,35. Tahun 2020, nilai untuk indikator ini mengalami penurunan hingga 4,25 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 30.6).



Gambar 30.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Gorontalo

Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini adalah subindikator pers di provinsi ini mengedepankan pemberitaan ramah anak (82,17). Sementara skor terendah, sekaligus menjadi satu-satunya subindikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas”, adalah media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, berada dalam kategori “Agak Bebas” (60,83).

Informan Ahli sepakat media di provinsi ini telah memberikan ruang pemberitaan untuk meliput masalah kelompok rentan. Namun, yang menjadi sorotan, cara media dalam menyampaikan informasinya ke publik. Menurut Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, Andri Arnold dari AJI, media di provinsi ini belum mengedepankan etika pers ketika memberitakan kelompok rentan, seperti perempuan dan anak.



la memberi contoh. Pada saat menyiarkan berita tentang anak yang menjadi korban kekerasan atau pelecehan seksual, media menyertakan nama korban, alamat, hingga lokasi kejadian secara lengkap dan detail.

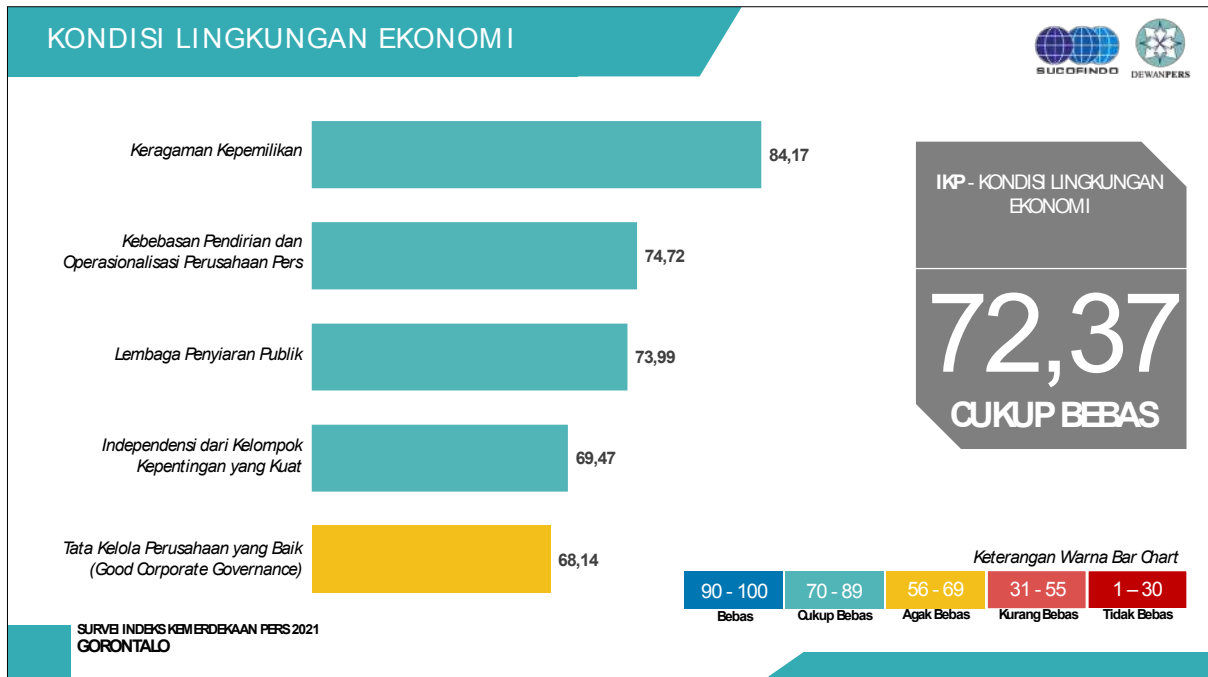
30.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Gorontalo

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Gorontalo, seperti tahun sebelumnya, berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 72,37. Namun, nilainya menurun 2,77 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,14. Sejak 2018, IKP untuk kondisi lingkungan ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 30.7).

Tabel 30.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	79,04	77,74	78,71	74,72	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,30	+0,97	-3,99
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	67,38	74,39	72,89	69,47	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+7,01	-1,50	-3,42
3	Keragaman Kepemilikan	80,15	79,18	86,11	84,17	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,97	+6,93	-1,94
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	74,53	73,44	69,46	68,14	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	-1,09	-3,98	-1,32
5	Lembaga Penyiaran Publik	63,49	71,95	77,05	73,99	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,46	+5,10	-3,06
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	70,82	74,70	75,14	72,37	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,88	+0,44	-2,77

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Tahun ini, semua indikatornya mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (3,99 poin). Diikuti oleh Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (3,42 poin), lalu Lembaga Penyiaran Publik (3,06 poin). (lihat Tabel 30.7).



Gambar 30.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Gorontalo

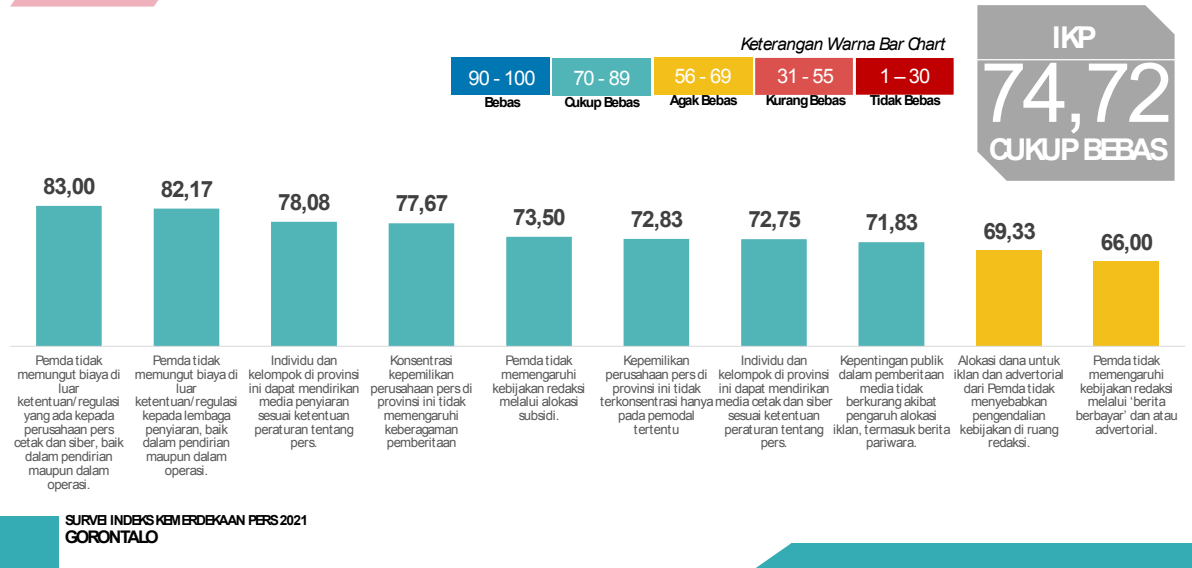
Tahun ini, empat dari lima indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini ditempati oleh indikator Keragaman Kepemilikan (84,17). Sementara satu indikator yang lain, yakni Tata Kelola Perusahaan yang Baik, berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah (68,14).

30.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Gorontalo

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Gorontalo kembali berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,72. Namun, nilainya menurun 3,99 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,71. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 30.7).

KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI

INDIKATOR Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers



Gambar 30.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Gorontalo

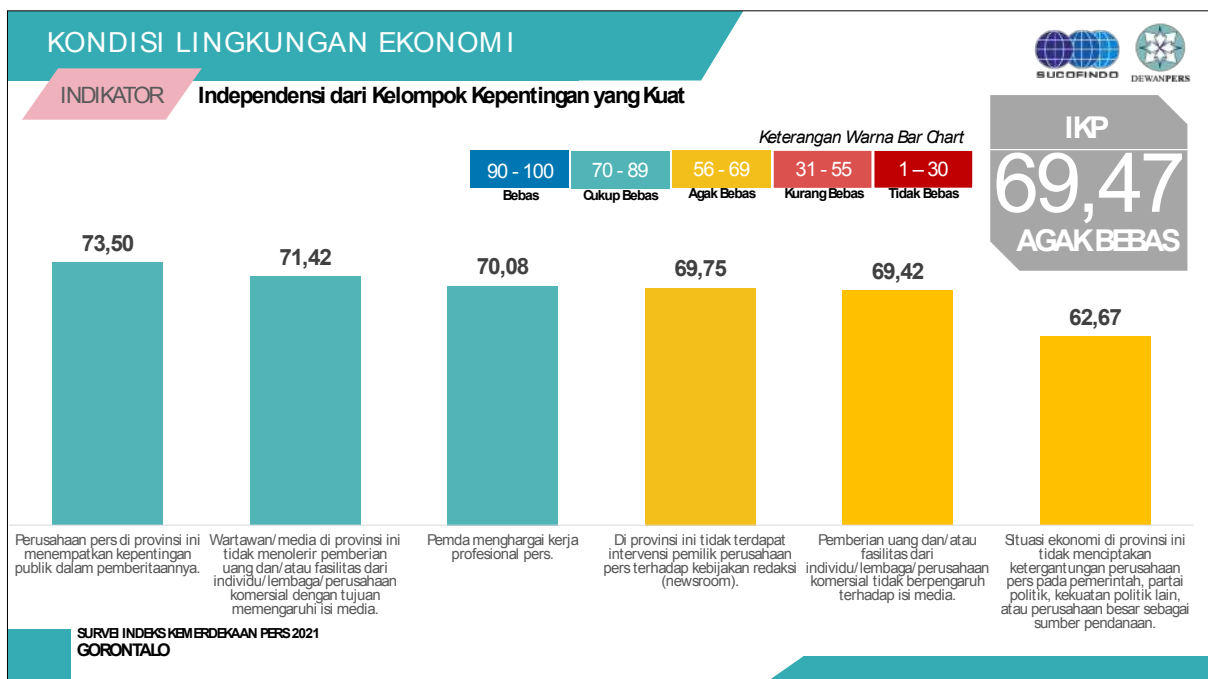
Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Delapan di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini adalah subindikator pemda tidak memungut biaya di luar ketentuan/regulasi yang ada kepada perusahaan pers cetak dan siber baik dalam pendirian maupun operasi (83,00). Skor terendah, masih di kategori yang sama, adalah kepentingan publik dalam pemberitaan media tidak berkurang akibat pengaruh alokasi iklan, termasuk berita pariwisata (71,83).

Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Masing-masing adalah alokasi dana untuk iklan dan advertorial dari pemda tidak menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi (69,33) dan pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui berita berbayar dan/atau *advertorial* (66,00).

Sebanyak enam informan masih ragu bahwa tidak ada pengendalian redaksi terkait iklan. Verrianto Madja dari perusahaan Pers mengaku bahwa dalam satu dua kesempatan masih menganggo hal tersebut biasa, mengingat pengiklan menginginkan porsi terbaik di media, sehingga kepentingan publik tidak menjadi hal yang utama pada masa iklan tersebut.

30.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Gorontalo

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Gorontalo harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 69,47. Nilainya menurun hingga 3,42 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,89. Ini adalah kali kedua, indikator tersebut berada dalam kategori “Agak Bebas”, setelah sebelumnya tercatat pernah berada dalam kategori yang sama pada tahun 2018. (lihat Tabel 30.7).



Gambar 30.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Gorontalo

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Tiga di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara tiga lainnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator perusahaan pers di provinsi ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya (73,50). Sementara skor terendah adalah situasi ekonomi di provinsi ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan (62,47).

Informan Ahli tidak sependapat situasi ekonomi di provinsi ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain atau



perusahaan besar sebagai sumber pendanaan. Justru, sebaliknya. Apalagi di masa sulit seperti pandemi Covid-19.

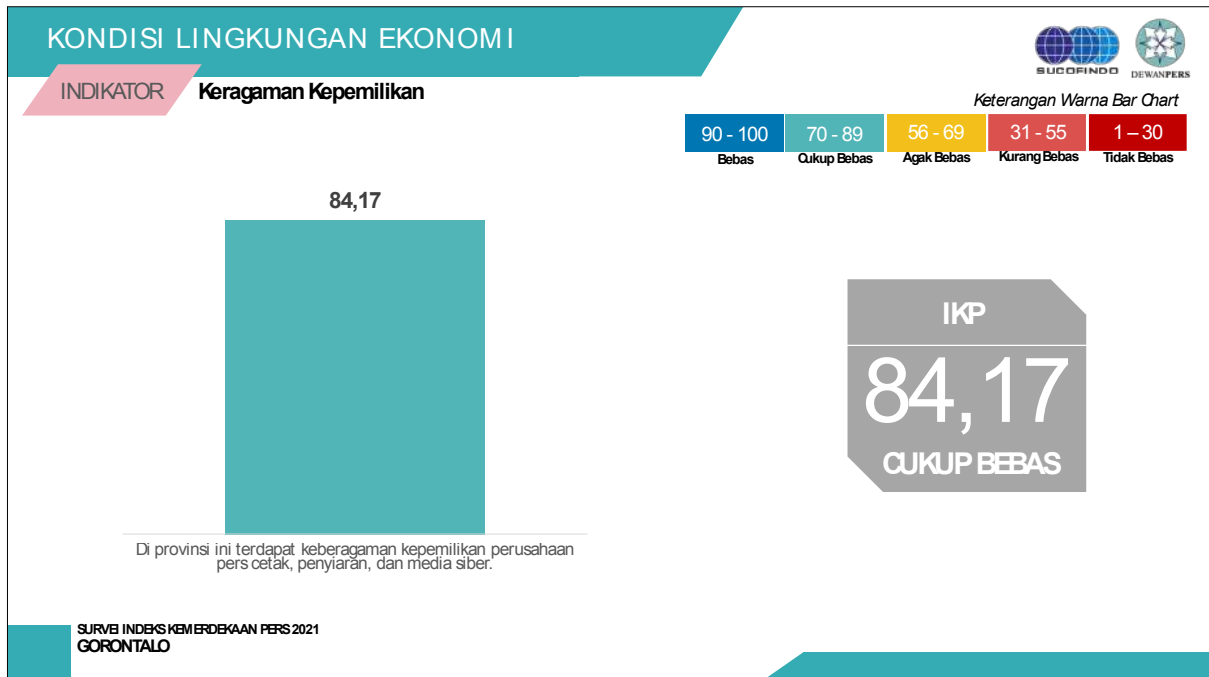
Seperti yang dirasakan oleh Verrianto Madjowa dari Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers. Menurutnya, pendapatan media, khususnya media berbasis *on-line*, anjlok hingga 60 persen selama pandemi. Situasi ini menyebabkan perusahaan media memiliki ketergantungan yang tinggi kepada pemerintah sebagai sumber pendanaan melalui kerja sama, seperti iklan.

Direktur *Gorontalo Post* Femy Udoki sependapat. Menurutnya, terpukulnya bisnis media, terutama media cetak, karena banyak kerja sama yang dibatalkan selama pandemi. Sejak pandemi, daya beli masyarakat juga menurun. Dampaknya oplah ikut turun sementara perusahaan masih memiliki beban percetakan. Akhirnya, segala bentuk strategi bertahan pun dilakukan mulai dari memberlakukan *shift* sampai pemotongan gaji karyawan.

Para Informan Ahli juga tidak menampik pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu/lembaga/perusahaan komersial berdampak memengaruhi isi media

30.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Gorontalo

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Gorontalo berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,17. Nilainya menurun 1,94 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 86,11. Padahal, tahun lalu nilai untuk indikator ini mengalami peningkatan hingga 6,93 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 30.7).



Gambar 30.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Gorontalo

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yaitu, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber. Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Pun demikian dengan Sukarno dari PWI. Menurut Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan itu, salah satu faktor pemicu yang membuat berkembangnya media-media baru di provinsi ini karena regulasi yang mudah untuk membuat media, terutama media cetak dan siber.

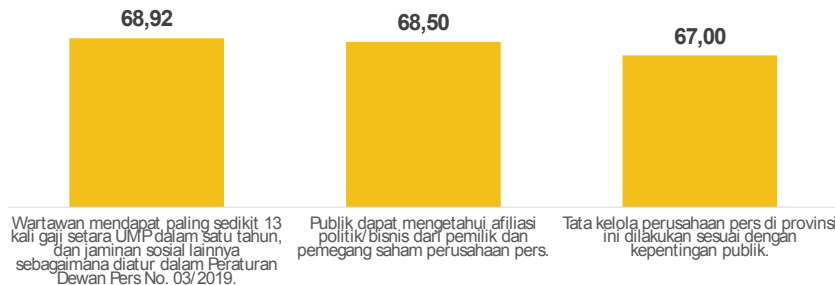
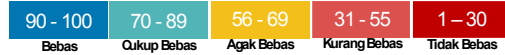
30.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Gorontalo

Sama seperti tahun lalu, indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Gorontalo masih berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 68,14. Nilainya juga menurun hingga 1,32 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 69,46. Nilai untuk indikator ini menunjukkan tren menurun sejak tahun 2018. (lihat Tabel 30.7).

KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI

INDIKATOR Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)

Keterangan Warna Bar Chart



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
GORONTALO

Gambar 30.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Gorontalo

Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Agak Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini ditempati oleh subindikator wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019 (68,92).

Diikuti oleh publik dapat mengetahui afiliasi politik atau bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (68,57). Lalu, nilai terendah adalah tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik (67,00).

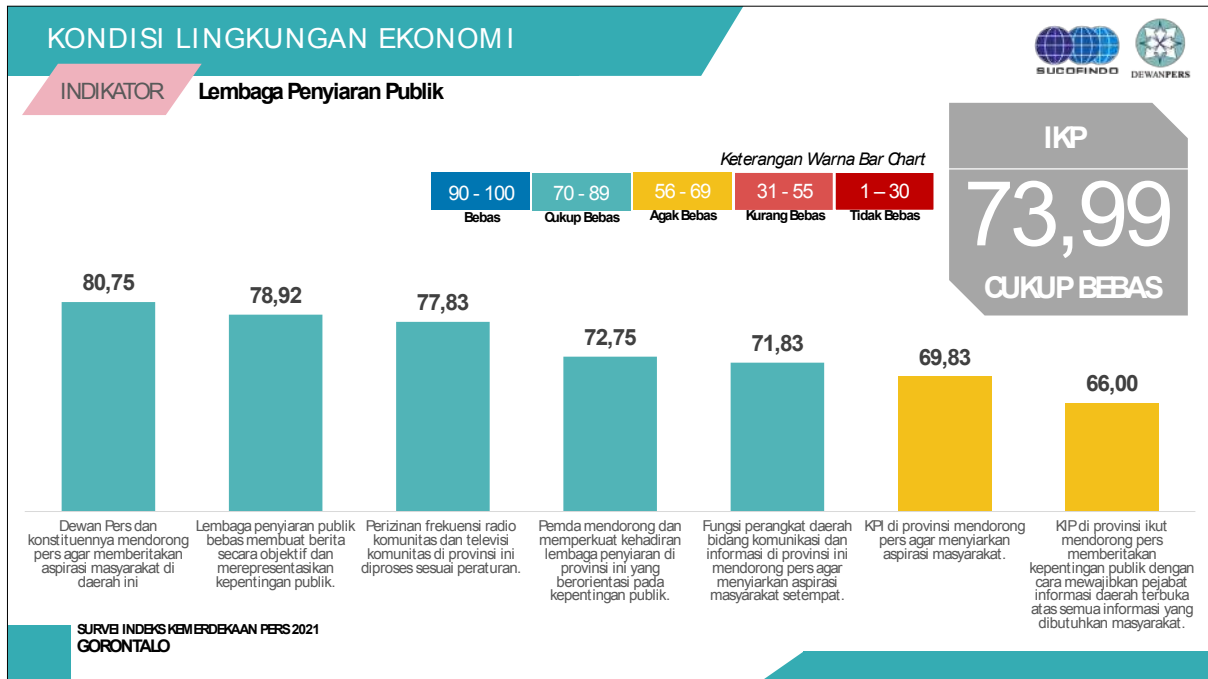
Menurut Informan Ahli dari Perusahaan Pers yang merupakan Direktur Koran *Gorontalo Pos* Femy Udoki, di masa pandemi seperti sekarang, sulit bagi perusahaan media untuk memenuhi kewajiban memberikan paling sedikit 13 kali gaji setara UMP.

“Di perusahaan kami, hingga saat ini nyaris tidak ada pemutusan hubungan kerja (PHK). Tapi, kami terpaksa harus melakukan pemotongan upah sebagai bagian dari strategi bertahan,” katanya.

30.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Gorontalo

Seperti pada tahun sebelumnya, indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Gorontalo berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 73,99. Namun, nilainya menurun 3,06 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,05.

Nilai IKP untuk indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 8,46 poin pada tahun 2019. Nilai tersebut menempatkan indikator ini pada kategori “Cukup Bebas”, setelah pada tahun 2018 berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 30.7).



Gambar 30.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Gorontalo

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers dan konstituennya mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini (80,75). Sementara skor terendah sekaligus berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah KIP di provinsi ini ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan cara mewajibkan pejabat informasi daerah terbuka atas semua informasi yang dibutuhkan masyarakat (66,00).

Menurut Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, yakni Femy Udoki dari Gorontalo Pos dan Verrianto Madjowa dari AMSI, serta Informan Ahli dari Organisasi Wartawan, Eka Gani dari IJTI, penyebab rendahnya survei subindikator KPI dan KIP di provinsi ikut mendorong pers untuk menyiarkan aspirasi dan kepentingan publik karena banyak masyarakat, termasuk media, yang tidak memahami peran dan fungsi KIP dan KPI. Oleh karenanya selama ini mereka tidak pernah berkoordinasi baik dengan KIP maupun KPI.



30.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Gorontalo

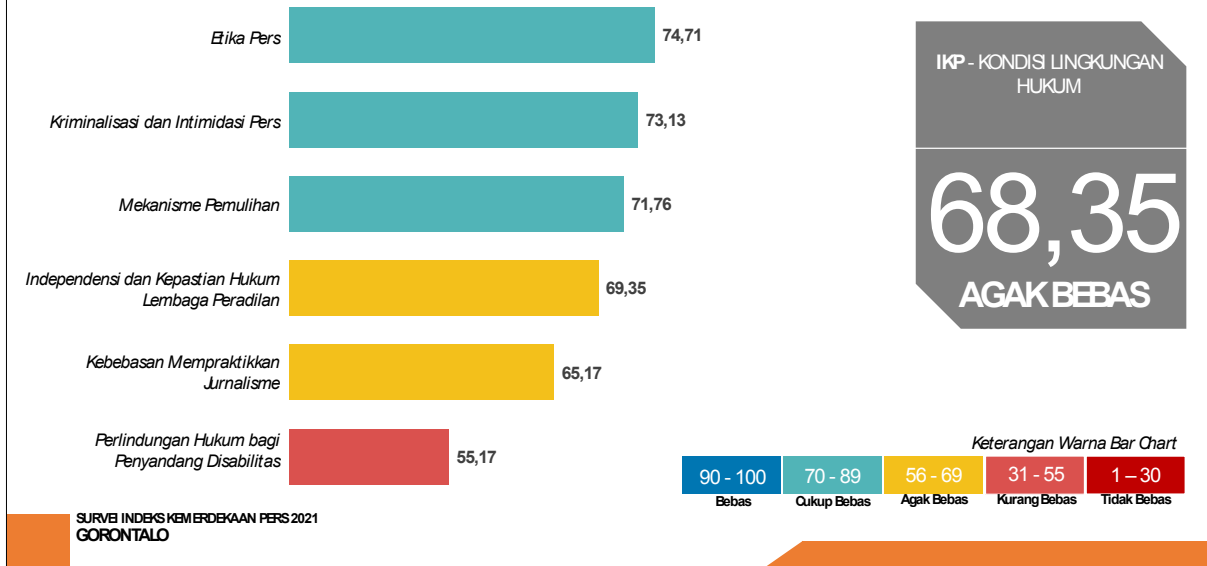
Jika tahun lalu berada dalam kondisi “Cukup Bebas”, tahun ini Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Gorontalo harus berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 68,35. Nilainya pun menurun hingga 6,27 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,62. Ini adalah kali kedua Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Agak Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 30.8).

Tabel 30.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	66,48	74,08	74,19	69,35	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+7,60	+0,11	-4,84
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	71,36	77,45	80,13	65,17	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+6,09	+2,68	-14,96
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	88,58	77,86	81,66	73,13	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-10,72	+3,80	-8,53
4	Etika Pers	73,75	71,95	76,00	74,71	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,80	+4,05	-1,29
5	Mekanisme Pemulihan	54,22	67,54	76,12	71,76	Kurang Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+13,32	+8,58	-4,36
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	35,00	54,67	58,88	55,17	Kurang Bebas	Kurang Bebas	Agak Bebas	Kurang Bebas	+19,67	+4,21	-3,71
	Rata-rata Lingkungan Hukum	68,15	71,05	74,62	68,35	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+2,90	+3,57	-6,27

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Tahun ini, nilai dari semua indikator mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (14,96). Diikuti oleh Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (8,53), lalu Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (4,84 poin). (lihat Tabel 30.8)

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM



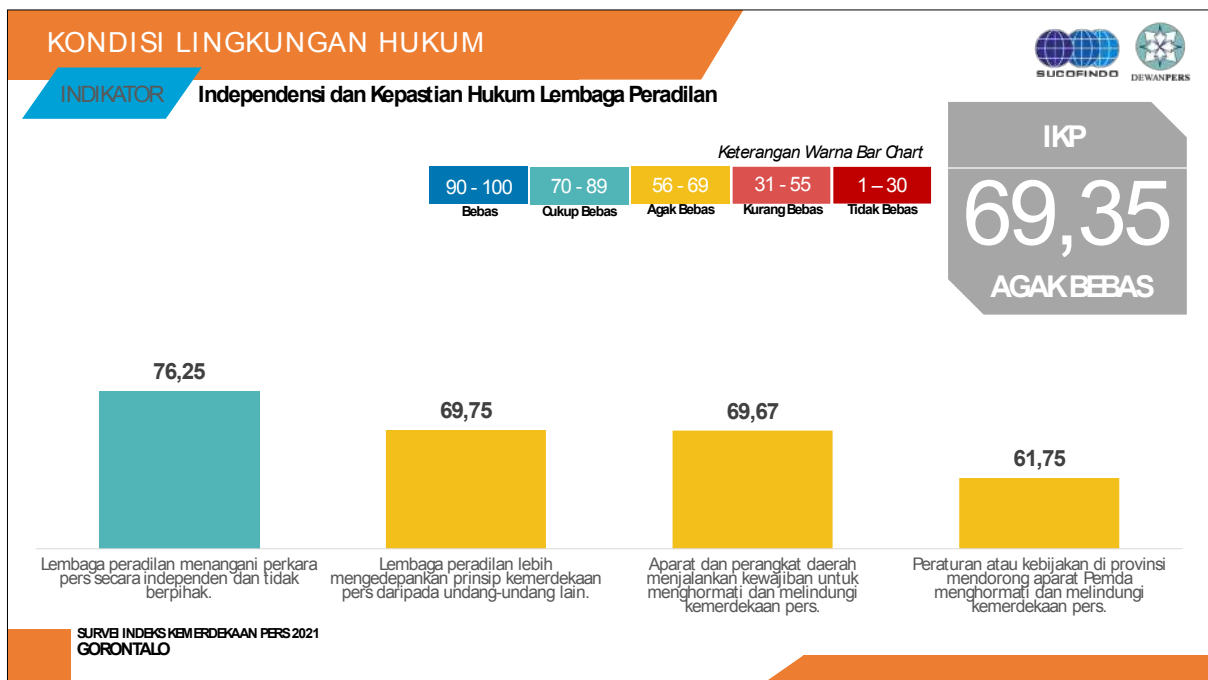
Gambar 30.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Gorontalo

Tahun ini, tiga dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Etika Pers (74,71). Sementara dua indikator lainnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. Yakni, Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (69,35) dan Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (65,17). Sedangkan satu-satunya indikator yang berada dalam kategori “Kurang Bebas” sekaligus menempati skor terendah adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (55,17).

Dalam proses FGD NAC, skala nasional posisi lingkungan hukum Gorontalo berada pada peringkat tiga dari bawah, atau peringkat ke-32 secara nasional. Menurut Direktur Pemberitaan *Gorontalo Pos* Kristina Udoki, salah satu faktor pemicunya karena adanya kekerasan dan konfrontasi antara pers dengan aparat ketika unjuk rasa terkait Omnibus Law UU Cipta Kerja. Kejadian ini diikuti dengan adanya aksi perampasan perlengkapan kerja wartawan yang dilakukan oleh oknum aparat.

30.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Gorontalo

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Gorontalo berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 69,35. Nilainya menurun 4,48 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 74,19. Indikator ini juga pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada 2018. (lihat Tabel 30.8).



Gambar 30.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Gorontalo

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”, yakni subindikator lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dan tidak berpihak (76,25).

Sementara tiga subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Skor terendah ditempati oleh peraturan atau kebijakan di provinsi ini mendorong aparat menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (61,75).

Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, Verrianto Madjowa dari AMSI mengatakan, masih ada perkara pers di provinsi ini yang lebih mengedepankan undang-undang selain UU Pers. Seperti saat ada pihak yang merasa dirugikan atas pemberitaan

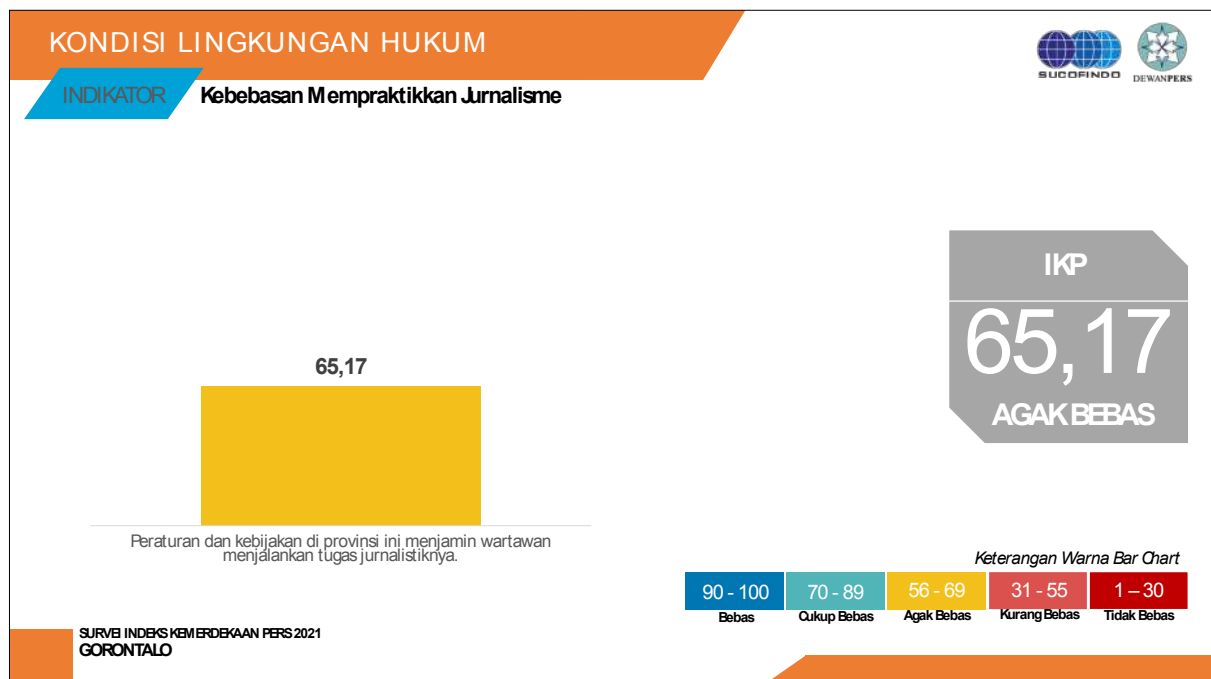


Hargo.co.id, lalu dilaporkan, bahkan hingga dibawa ke pengadilan. Setelah diproses, perkara ini dimenangkan oleh Hargo.

“Artinya, meski penyelesaian perkara pers tidak mengedepankan UU Pers. Namun, lembaga peradilan telah menangani perkara pers secara independen, tidak berpihak dan menghormati kemerdekaan pers,” kata Verrianto.

30.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Gorontalo

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 di Provinsi Gorontalo harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 65,17 Nilainya merosot hingga 14,96 poin dibandingkan tahun lalu, 80,13. (lihat Tabel 30.8)



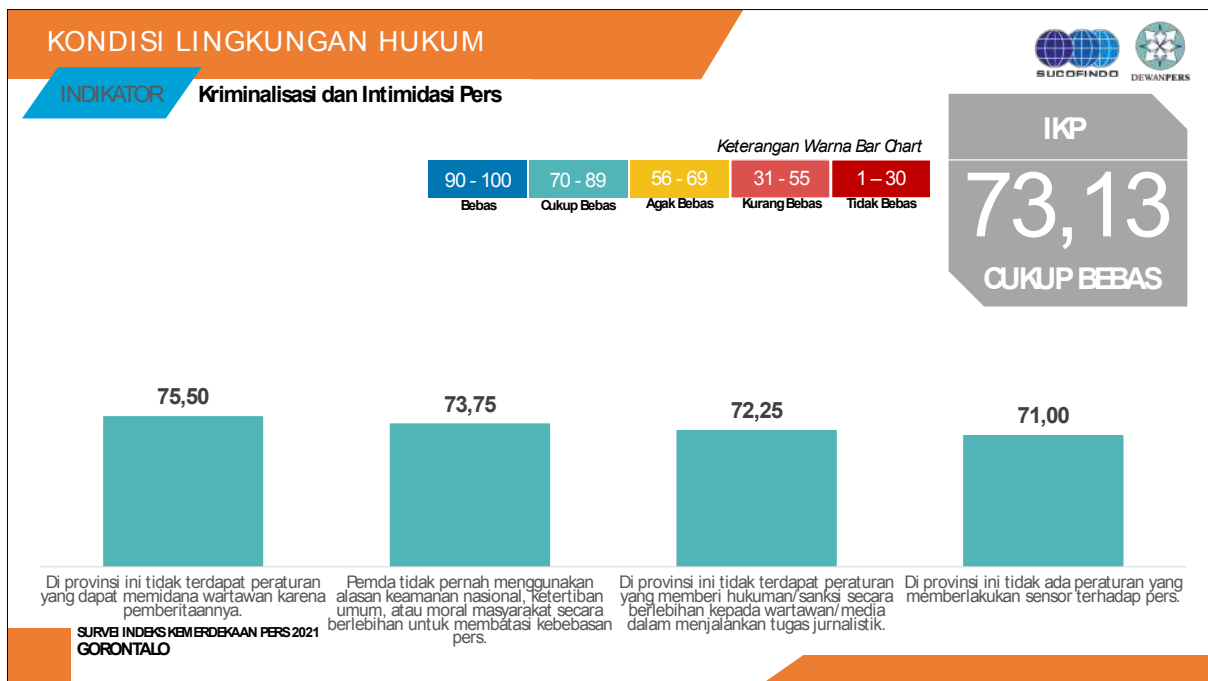
Gambar 30.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Gorontalo

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Menanggapi rendahnya hasil survei pada subindikator ini, Informan Ahli sependapat. Sebab, selama ini belum ada peraturan dan kebijakan di provinsi ini yang menjamin wartawan dalam

menjalankan tugas jurnalistiknya. Namun, menurut Informan Ahli yang lain, peraturan tersebut tidak ada karena sudah diatur oleh Dewan Pers.

30.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Gorontalo

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 Gorontalo berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 73,13. Namun, nilainya menurun 8,53 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 81,66. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 30.8).



Gambar 30.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Gorontalo

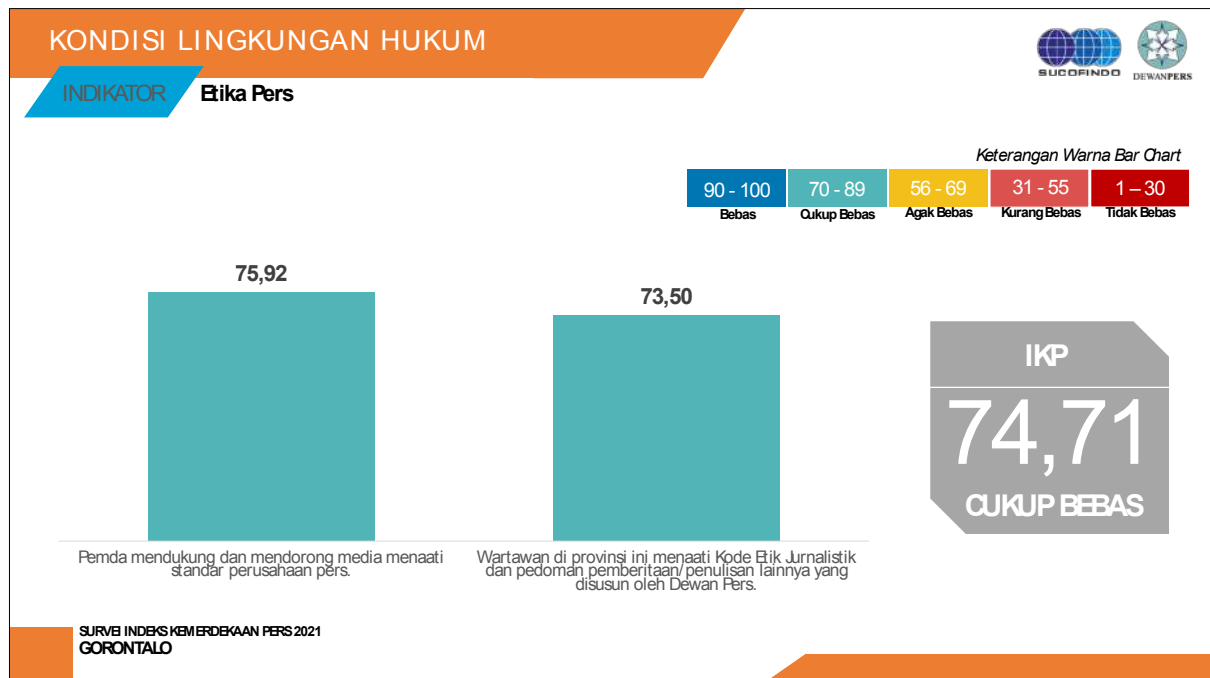
Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh di provinsi ini tidak terdapat peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya (75,50). Skor terendah adalah di provinsi ini tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers (71,00).

Menurut Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, Ketua AJI Kota Gorontalo Andri Arnold, penyelesaian sengketa pers sudah diatur dalam UU Pers.

“Jika yang menjadi alasan aparat melakukan intimidasi karena khawatir beritanya tidak seimbang, sebenarnya bisa diselesaikan melalui jalur Dewan Pers. Bukan malah mengintimidasi dan menciderai kebebasan pers,” ujarnya

30.3.5.4. Etika Pers Provinsi Gorontalo

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Gorontalo berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,71. Namun, nilainya menurun 1,29 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,00. Sejak 2018, nilai untuk indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 30.8).



Gambar 30.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Gorontalo

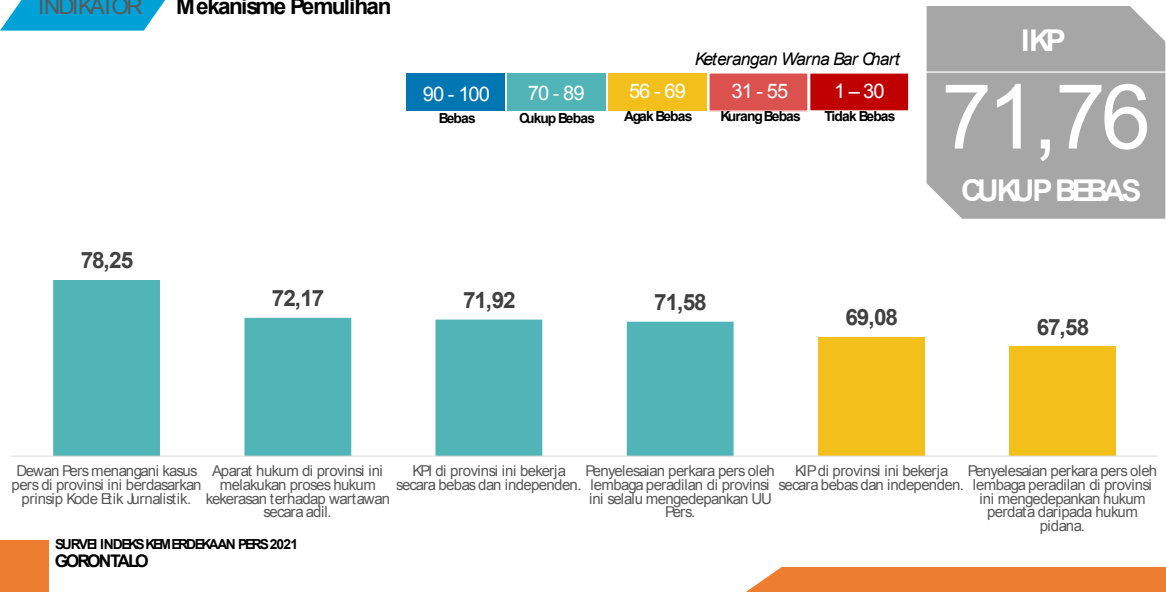
Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada pada kategori “Cukup Bebas”. Yakni, subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (75,92) dan wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (73,50). Berdasarkan wawancara, para Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut.

30.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Gorontalo

Indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Gorontalo kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 71,76. Tapi, nilainya menurun 4,36 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 76,12. Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 13,32 pada tahun 2019. (lihat Tabel 30.8).

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM

INDIKATOR Mekanisme Pemulihan



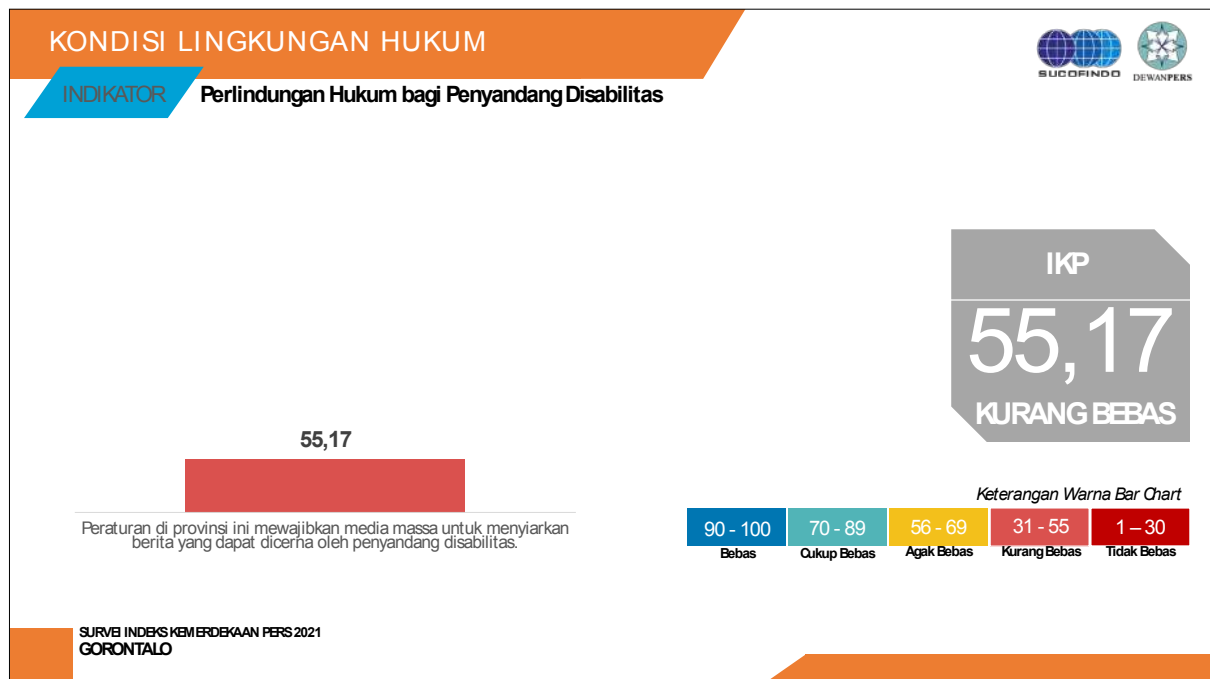
Gambar 30.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Gorontalo

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Empat di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (78,25). Sementara skor terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana (67,58).

Menurut Andi Inar dari LSM yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat, rendahnya hasil survei KIP di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen dikarenakan masih rendahnya pemahaman masyarakat, termasuk media, tentang fungsi dan peran KIP.

30.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Gorontalo

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Agak Bebas”, tahun ini indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Gorontalo harus berada dalam kategori “Kurang Bebas” dengan nilai 55,17. Nilainya menurun hingga 3,71 poin dibandingkan tahun 2020, yaitu 58,88. Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 19,67 poin pada tahun 2019. (lihat Tabel 30.8).



Gambar 30.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Gorontalo

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Subindikator ini berada dalam kategori “Kurang Bebas” dengan skor 55,17.

Informan Ahli dari unsur Pemerintah, Lesiyawato dari Diskominfo, mengatakan, hingga saat ini tidak ada peraturan khusus yang mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Namun, sejak pandemi, pemda selalu menyampaikan informasi dan data terkini kasus Covid-19 untuk penyandang disabilitas. Salah satunya, dengan menggunakan bahasa isyarat.



Sukarno dari PWI yang merupakan Informan Ahli dari Organisasi Wartawan mengatakan, perlu adanya aturan yang mendorong semakin banyak media massa yang menyiarkan berita mudah dicerna bagi penyandang disabilitas.

30.4. SIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI GORONTALO

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Gorontalo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Simpulan Umum

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Gorontalo berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 73,89. Nilainya menurun 1,69 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,58. Dan, menempatkan provinsi ini di peringkat ke-31 dari 34 provinsi. Tahun lalu, Gorontalo berada di ranking 26. Tahun ini, ada dua kondisi lingkungan yang berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terdiri dari Lingkungan Fisik dan Politik (77,44) dan Lingkungan Ekonomi (72,37). Sementara satu kondisi yang lain, yakni Lingkungan Hukum, berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 68,35. Spabila dibandingkan dengan nilai IKP tahun lalu, hanya satu dari tiga kondisi lingkungan yang tahun ini mengalami peningkatan. Yakni, Lingkungan Fisik dan Politik (1,22 poin). Sementara dua kondisi yang lain nilainya menurun. Penurunan tertinggi terjadi pada Lingkungan Ekonomi (6,27 poin), diikuti oleh Lingkungan Hukum (2,77 poin).

2. Simpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Nilai Lingkungan Fisik dan Politik tahun ini adalah 78,71. Nilai tersebut menempatkannya dalam kategori “Cukup Bebas” dan berada di ranking ke-25. Adapun nilai tertinggi diraih oleh Pendidikan Insan Pers (83,17). Sementara nilai yang terendah dimiliki oleh Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (74,53). Beberapa faktor yang memengaruhi capaian skor tersebut di antaranya berdasarkan data sekunder masih ada intervensi dan sensor terhadap media yang dilakukan aparat sepanjang tahun 2020. Seperti berita yang dilansir dari *publica-news.com* berjudul *AJI Kecam Tindakan Intimidasi Polisi Terhadap Empat Jurnalis Gorontalo*, 13 Oktober 2020. Selain itu, banyaknya media siber baru yang hadir di provinsi ini baik untuk iklim kebebasan menyampaikan pendapat dan keterbukaan informasi. Namun, tidak diimbangi oleh kemampuan wartawan dalam melaksanakan fungsi dan tugas pers. Sementara sepanjang



tahun 2020, pendidikan pers bagi jurnalis dan masyarakat umum makin berkembang.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Nilai total Lingkungan Ekonomi tahun ini adalah 72,37. Nilai tersebut menempatkannya dalam kategori “Cukup Bebas” dan ranking ke-30 dari 34 provinsi. Nilai tertinggi ditempati oleh perusahaan pers di provinsi ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya (73,50). Nilai terendah, masih di kategori yang sama, adalah pemda menghargai kinerja pers (70,08). Pandemi telah memukul industri perusahaan pers. Pendapatan media, khususnya berbasis *on-line*, anjlok hingga 60 persen. Situasi ini menyebabkan perusahaan media makin bergantung pada pemerintah selaku sumber pendanaan. Pandemi juga telah mendorong banyak perusahaan pers melakukan pemotongan gaji terhadap wartawan, termasuk PHK. Di satu sisi, keberagaman perusahaan pers di provinsi ini makin berkembang, pemerintah pun turut mendukung industri ini mewujudkan kemerdekaan pers.

c. Lingkungan Hukum

Nilai tertinggi pada Lingkungan Hukum adalah indikator Etika Pers (74,71). Sementara dua indikator lainnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. Yakni, Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (69,35) dan Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (65,17). Sedangkan satu-satunya indikator yang berada dalam kategori “Kurang Bebas” adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (55,17). Nilai ini dipengaruhi oleh masih adanya kekerasan dan intimidasi terhadap pers yang justru datang dari oknum aparat keamanan, seperti saat meliput aksi unjuk rasa penolakan UU Cipta Kerja. Kekerasan dan intimidasi ini umumnya terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap fungsi dan peran pers. Sementara penyelesaian perkara pers mayoritas dilaporkan ke kepolisian, tidak melalui Dewan Pers. Lainnya, belum adanya sinergi yang terpadu antara pemerintah dengan perusahaan pers. Komisi Informasi dan Komisi Penyiaran Daerah pun dianggap belum maksimal dalam menjalankan perannya.



30.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI GORONTALO

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Gorontalo, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Pandemi turut memukul industri pers. Khususnya, yang berkaitan dengan pendapatan perusahaan dan kesejahteraan pekerja pers. Untuk itu, perusahaan pers memerlukan arahan dan dukungan moral dari pemangku kepentingan. Sehingga, mereka dapat bertahan melalui masa-sama sulit selama pandemi.

2. Rekomendasi Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Perkembangan media yang begitu cepat di Gorontalo membuat perlu adanya peningkatan tata kelola perusahaan pers agar profesionalisme dan kualitas tiap perusahaan pers serta jurnalisnya tetap terjaga.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

KIP dan KPI di Provinsi ini perlu meningkatkan sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan. Sehingga pengelolaan dan pendistribusian informasi dapat terselenggara dengan baik.

c. Kondisi Lingkungan Hukum Dewan Pers perlu memberikan sosialisasi kepada lembaga daerah dan pejabat publik mengenai fungsi penanganan perkara pers melalui Dewan Pers.



BAB XXXVI PROVINSI MALUKU

31.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI MALUKU

31.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Maluku

Provinsi Maluku yang beribu kota di Ambon ini memiliki wilayah administrasi Sembilan kabupaten, dua kota, 118 kecamatan, dan 1.233 desa/kelurahan. Luas wilayahnya mencapai 46.914,03 km² terbagi ke dalam wilayah Kabupaten Kepulauan Tanimbar (4.465,79 km²), Kabupaten Maluku Tenggara (1.031,81 km²), Kabupaten Maluku Tengah (7.953,81 km²), Kabupaten Buru (4.932,32 km²), Kabupaten Kepulauan Aru (8.152,42 km²), Kabupaten Seram Bagian Barat (5.033,38 km²), Kabupaten Seram Bagian Timur (6.429,88 km²), Kabupaten Maluku Barat Daya (4.581,06 km²), Kabupaten Buru Selatan (3.780,56 km²), dan Kota Ambon (1.645,73 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Maluku memiliki batas, yaitu batas Utara (Laut Seram), batas Selatan (Lautan Indonesia dan Laut Arafura), batas Barat (Pulau Sulawesi), dan batas Timur (Provinsi Papua).

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Maluku adalah 69,49. Berada pada peringkat ke-26 dari 34 provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat apabila dibandingkan tahun 2019, yakni 69,45. IPM Provinsi Maluku lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Maluku pada tahun 2019 adalah 49,91. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Maluku berada di posisi ke-23 dari 34 provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Maluku Utara mencapai 1.848.923 jiwa pada tahun 2020. Di Maluku jumlah penduduk laki-laki adalah 936.478 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 912.445 jiwa. Dari jumlah tersebut di antaranya berasal dari penduduk di Kabupaten Kepulauan Tanimbar sebesar (123.572 jiwa), Kabupaten Maluku Tenggara (121.511 jiwa), dan Kabupaten Maluku Tengah (423.094 jiwa). Sementara laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota di Maluku meliputi Kabupaten Kepulauan Tanimbar (1,56%), Kabupaten Maluku Tenggara (2,26%), Kabupaten Maluku Tengah (1,53%). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Maluku Utara dapat dilihat pada Tabel 31.1.

Tabel 31.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Maluku Tahun 2020 (BPS, 2021)

Kabupaten/ Kota	Jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Kepulauan Tanimbar	123.572	1,56	27,67
Maluku Tenggara	121.511	2,26	117,76
Maluku Tengah	423.094	1,53	53,19
Buru	135.238	2,16	27,42
Kepulauan Aru	102.237	1,90	12,54
Seram Bagian Barat	212.393	2,49	42,20
Seram Bagian Timur	137.972	3,26	21,46
Maluku Barat Daya	81.928	1,43	17,88
Buru Selatan	75.410	3,35	19,95
Ambon	347.288	0,46	1.163,02
Tual	88.280	4,13	347,03
Maluku	1.848.923	1,83	39,41

31.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Maluku

31.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data dari Dewan Pers, 2020, media terverifikasi di Provinsi Maluku berjumlah 11 media dengan berbagai jenis media. Rincian dari media tersebut terdiri dari satu media cetak, dua siber, dan delapan media siaran. Dari status sebelas media tersebut, dua terverifikasi administrasi dan faktual, sedangkan sembilan lainnya terverifikasi administrasi. Berikut informasi media yang diambil dari laman Dewan Pers:



Tabel 31.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Maluku

No	Media	Jenis	Status
1	Siwalima	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
2	Radio DMS	Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
3	ANTV Ambon	Siaran	Terverifikasi adminstrasi
4	Metro TV Maluku	Siber	Terverifikasi Adminstrasi
5	TPI Lintas Ambon	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
6	Molluca TV	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
7	TV Kabel Thunggal	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
8	BchannelAmbon	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
9	Trans TV Ambon	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
10	TerasMaluku.com	Siber	Terverifikasi Adminstrasi
11	Indosiar Ambon	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi

31.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Maluku sebesar 0,60%, atau sekitar 1,027 juta jiwa dari total 171,17 juta jiwa pengakses internet di Indonesia. Berdasarkan data APJII mengenai Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet Maret 2019- menunjukkan penetrasi internet di Maluku tercatat 60% yang mengakses internet. Sisanya, belum menggunakan internet.

Data BPS menyebutkan 77,46% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial, mencari informasi atau berita (63,26%), mengerjakan tugas sekolah ((52,56%), dan hiburan (43,52%).

Sedangkan berdasarkan data APJII terbaru 2020, presentase perbandingan pengguna internet dan jumlah penduduk sudah mencapai 86 %, atau sejumlah 1.520.910 jiwa.

31.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakkidbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca Provinsi Maluku mendapatkan nilai 33,52. Nilai ini menempatkannya pada urutan ke-24 dari 34 provinsi se-Indonesia.

Data BPS tahun 2019 menunjukkan kebiasaan membaca koran di Maluku 8,22%, diikuti tabloid/majalah (3,45%), buku cerita (8,01%), pelajaran sekolah (29,53%), buku pengetahuan (22,46%), dan bacaan lainnya (7,29%).



Sementara kebiasaan mendengarkan radio di Maluku (3,39%) dan menonton acara televisi (84,67%). Dengan demikian, -masyarakat di Maluku lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Berdasarkan survei *Indonesia National Assesment Program* - tahun 2019 yang dilakukan oleh -Puspendik Kemendikbud menunjukkan rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Maluku berada pada kategori kurang (61,38%), kategori baik (3,71%), dan kategori cukup (34,91%).

31.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI MALUKU

Pada survei Indeks Kemerdekaan Pers 2020, sejumlah informan ahli diundang untuk mengikuti proses survei hingga *focus group discussion* (FGD). Total sebanyak 12 informan ahli menjadi peserta survei dengan komposisi empat unsur. Terdiri dari unsur organisasi pers, perusahaan pers, pemerintah, dan masyarakat.

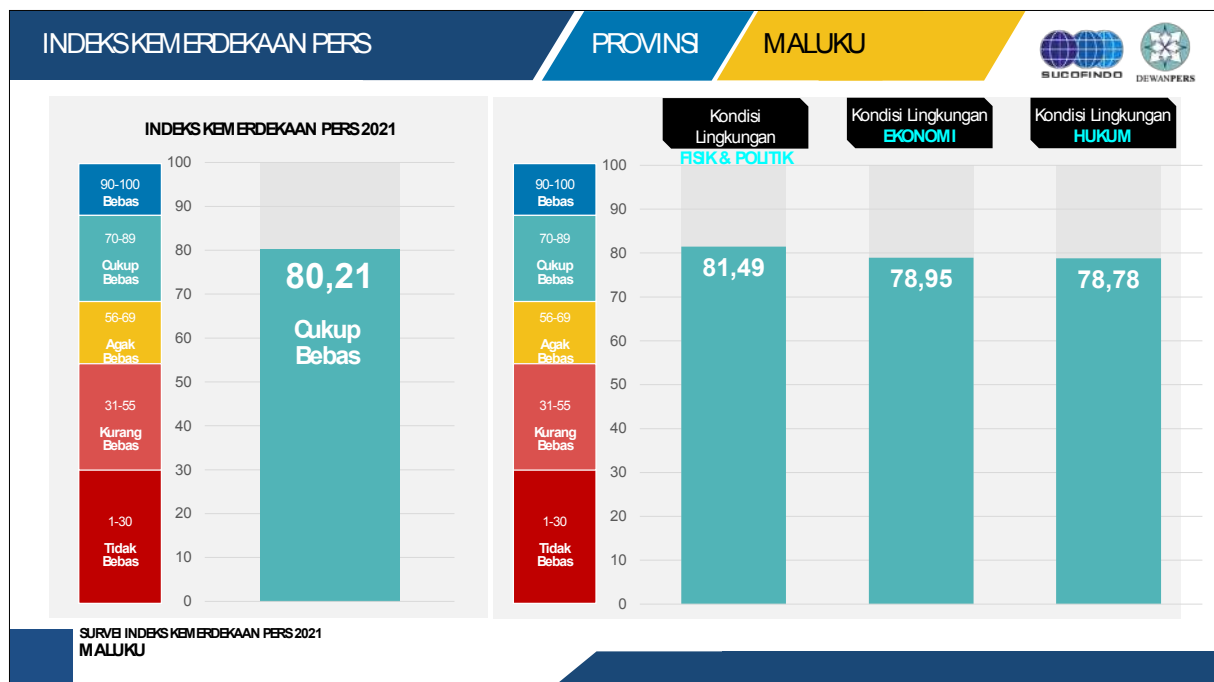
Tabel 31.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2021

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Organisasi/Perusahaan	Unsur
1	Edha Sanaky	P	LSM	YPPM	Masyarakat
2	Noel Filkostig Souhaly	L	Wartawan	IJTI	Organisasi Pers
3	Mutiara Dara Utama	P	Ketua KPID	KPID	Masyarakat
4	Mahdi Malawat	L	ASN/Dosen	IAIN Ambon	Masyarakat
5	Tajudin Buano	L	Wartawan	AJI Ambon	Organisasi Pers
6	Hamdi Jempot	L	Wartawan	Teras Maluku	Perusahaan Pers
7	John Nikita Sahusilawane	L	Wartawan	LKBN Antara	Perusahaan Pers
8	Joy Reiner Andrianz	L	ASN	Kantor Walikota Ambon	Pemerintah
9	Syaikhan Azzury Rumra	L	Wartawan	PT. Radar Ambon	Perusahaan Pers
10	Halid Pattisahusiwa	L	ASN	Kantor Camat Saparua	Pemerintah
11	Abubakar Soulisa	L	Mahasiswa S2	Staff Ahli Bupati P. Bursel	Pemerintah
12	Kayyum Elly	L	Wartawan	PWI Maluku Tengah	Organisasi Pers

31.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI MALUKU

31.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Maluku

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Maluku berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,21. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (81,49), Kondisi Lingkungan Ekonomi (78,95), dan Kondisi Lingkungan Hukum (78,78).



Gambar 31.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Maluku

31.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Maluku

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Maluku kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,21. Nilainya menurun 3,69 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,49. Tahun lalu, IKP Provinsi Maluku tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 10,45 poin. (lihat Gambar 1.2).

Tabel 31.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	71,54	73,20	83,65	81,49	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,66	+10,45	-2,16
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	71,26	69,35	85,02	78,95	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,91	+15,67	-6,07
3	Kondisi Lingkungan Hukum	71,73	68,09	83,25	78,78	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,64	+15,16	-4,48
	Indeks Kemerdekaan Pers Maluku	71,56	70,98	83,90	80,21	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,57	+12,92	-3,69

Apabila dibandingkan tahun lalu, tren IKP tahun ini menunjukkan penurunan di semua kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan yang tahun ini mengalami penurunan paling tinggi adalah Lingkungan Ekonomi (6,07 poin), diikuti Lingkungan Hukum (4,48 poin), dan Lingkungan Fisik dan Politik (2,16 poin).

Tabel 31.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2021

	MALUKU
IKP TOTAL	80,21
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	81,49
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	89,00
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	87,73
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	87,31
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	85,38
<i>Akurat dan Berimbang</i>	82,25
<i>Keragaman Pandangan</i>	80,14
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	80,11
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	77,98
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	76,53
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	78,95
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	90,92
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	84,76
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	81,07
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	76,28
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	70,83
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	78,78
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	86,04
<i>Etika Pers</i>	83,83
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	83,15
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	82,44
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	80,00
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	57,67

Umumnya, indikator yang disurvei untuk setiap kondisi berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Ada satu indikator yang berada dalam kategori “Bebas”. Yakni, Keragaman Kepemilikan pada Lingkungan Ekonomi dengan nilai 90,92. Satu indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”, yaitu Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum dengan nilai 57,67.

31.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Maluku

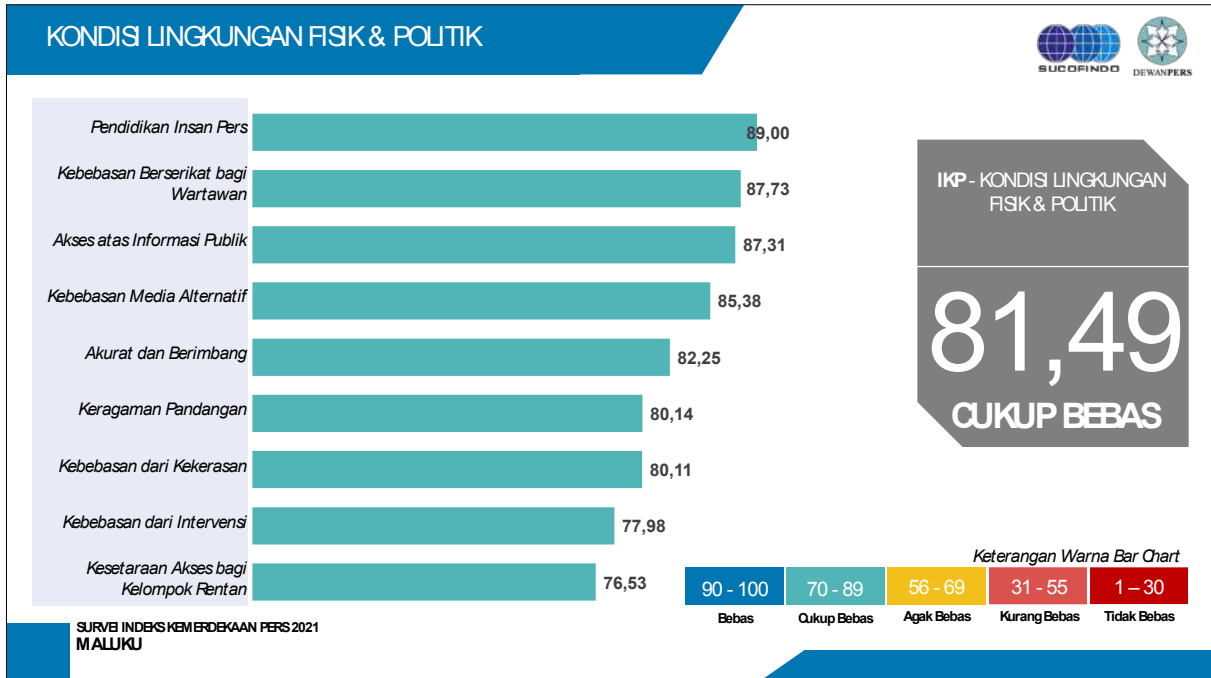
Seperti tahun-tahun sebelumnya, Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Maluku berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,49. Namun, nilainya menurun 2,16 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 83,65. Sejak tahun 2018, nilai IKP untuk kondisi lingkungan ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 31.6).

Tabel 31.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	83,59	81,75	84,22	87,73	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,84	+2,47	+3,51
2	Kebebasan dari Intervensi	71,02	78,68	83,19	77,98	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,66	+4,51	-5,22
3	Kebebasan dari Kekerasan	79,92	75,33	83,67	80,11	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-4,59	+8,34	-3,56
4	Kebebasan Media Alternatif	67,45	71,82	88,22	85,38	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,37	+16,40	-2,85
5	Keragaman Pandangan	80,09	72,19	79,44	80,14	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-7,90	+7,25	+0,69
6	Akurat dan Berimbang	72,82	71,97	86,15	82,25	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,85	+14,18	-3,90
7	Akses atas Informasi Publik	80,75	79,44	86,42	87,31	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,31	+6,98	+0,90
8	Pendidikan Insan Pers	62,90	67,82	86,89	89,00	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,92	+19,07	+2,11
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	51,75	64,23	80,33	76,53	Kurang Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+12,48	+16,10	-3,81
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	71,54	73,20	83,65	81,49	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,66	+10,45	-2,16

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Apabila dibandingkan dengan nilai tahun lalu, ada empat indikator yang nilainya meningkat. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (3,51 poin), diikuti oleh Pendidikan Insan Pers (2,11 poin), Akses atas Informasi Publik (0,90 poin), dan Keragaman Pandangan (0,69 poin).

Sementara lima indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini menurun paling tinggi adalah Kebebasan dari Intervensi (5,22 poin), diikuti oleh Akurat dan Berimbang (3,90 poin), lalu Kebebasan dari Kekerasan (3,56 poin). (lihat Tabel 31.6).

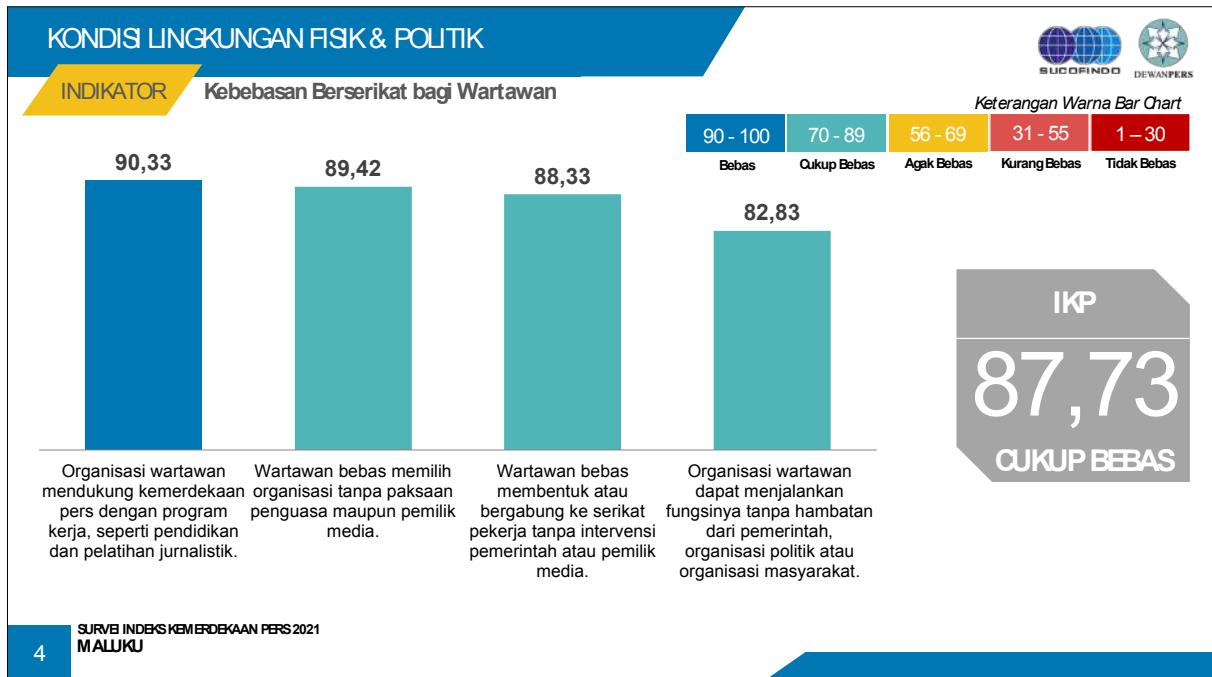


Gambar 31.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Maluku

Dari indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik, semuanya berada dalam “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi adalah Pendidikan Insan Pers (89,00). Sementara nilai yang terendah ditempati oleh Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (76,53).

31.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Maluku

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Maluku kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 87,73. Nilainya meningkat 3,51 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 84,22. (lihat Tabel 31.6).



Gambar 31.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Maluku

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas”. Yakni, organisasi wartawan mendukung kemerdekaan pers dengan program kerja, seperti pendidikan dan pelatihan jurnalistik (90,33).

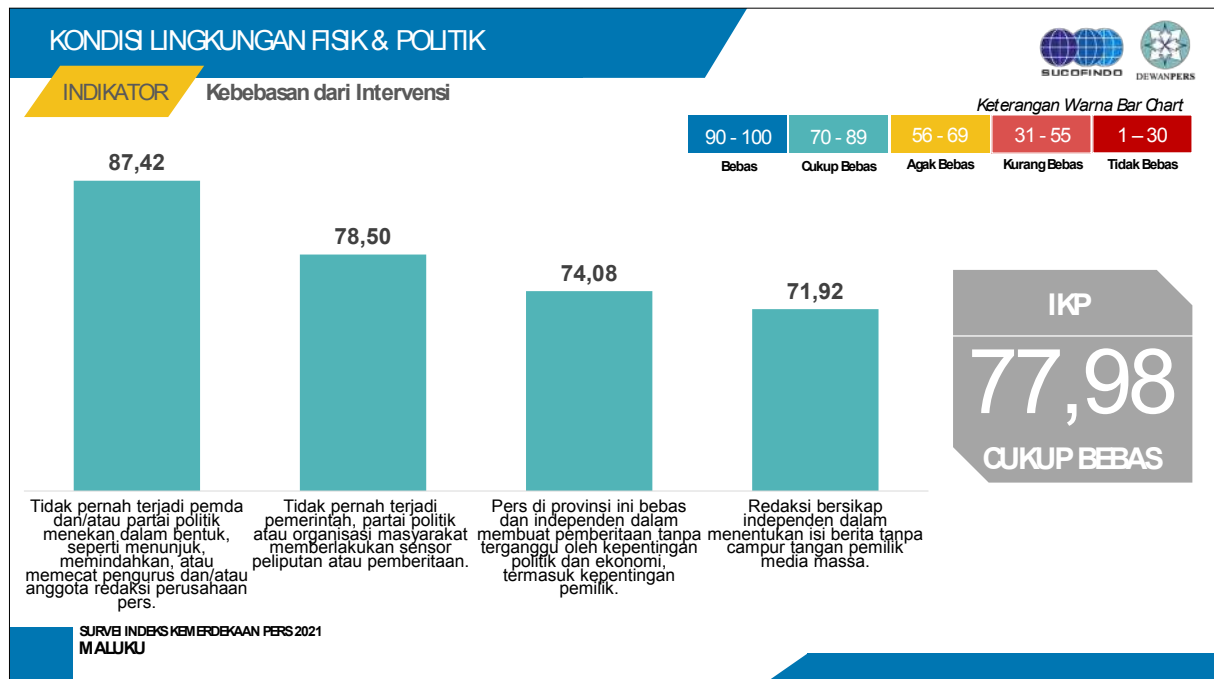
Sementara tiga subindikator yang lain berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor terendah ditempati oleh organisasi wartawan dapat menjalankan fungsinya tanpa hambatan dari pemerintah, organisasi politik atau organisasi masyarakat (82,83).

Informan Ahli sependapat dengan hasil survei ini. Ketua AJI Maluku Tajudin Buano sekaligus Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan sepakat wartawan bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik media. Organisasi wartawan juga mendukung kemerdekaan pers dengan program kerja, seperti pendidikan dan pelatihan jurnalistik. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyak wartawan yang tergabung dalam organisasi wartawan. Selain itu, semakin banyak pula organisasi wartawan yang bermunculan.

Menurut Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, Noel Filkosting dari IJTI, mereka mendorong jurnalis televisi untuk bergabung dalam organisasi IJTI. Namun, tidak melarang jurnalis untuk bergabung dengan organisasi wartawan di luar IJTI.

31.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Maluku

Indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Maluku kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,98. Namun, nilainya menurun 5,22 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,19. Sejak 2018, nilai IKP untuk indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 31.6).



Gambar 31.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Maluku

Ada empat subindikator yang disurvei dalam kategori ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak pernah terjadi pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers (87,42). Sementara skor terendah adalah redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa (71,92).

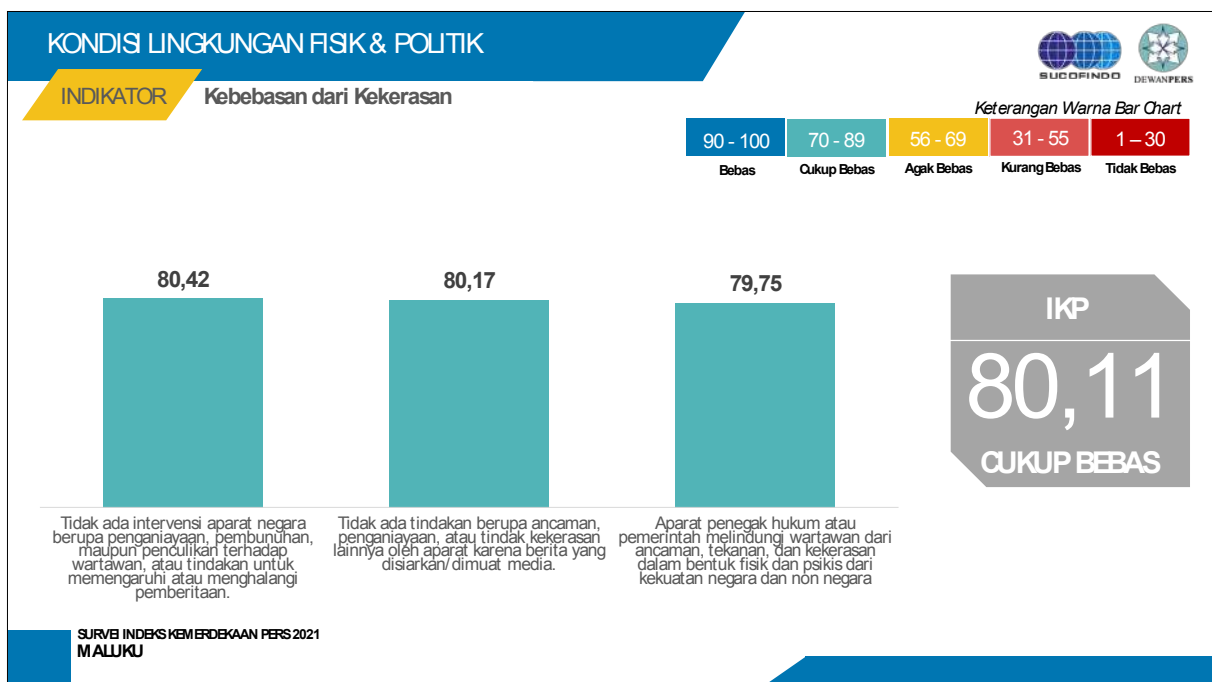
Tidak semua Informan Ahli sepakat redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa. Menurut Pemimpin Redaksi *Terasmaluku.com*. Hamdi Hamid yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, bicara soal redaksi tak terlepas dari intervensi.

“Semua kembali lagi kepada media masing-masing. Sebab, jangankan media lokal, media nasional pun masih terikat dengan bisnis dan berhadapan dengan intervensi,” katanya.

31.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Maluku

Tahun ini Indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP 2021 Provinsi Maluku kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,11. Tapi, nilainya menurun hingga 3,56 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,67.

Padahal, tahun lalu nilai untuk indikator ini mengalami peningkatan tertinggi hingga 8,34 poin dibandingkan 2019. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 31.6).



Gambar 31.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Maluku

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan maupun penculikan terhadap wartawan atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (80,32). Sementara skor terendah adalah aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari



ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (79,75).

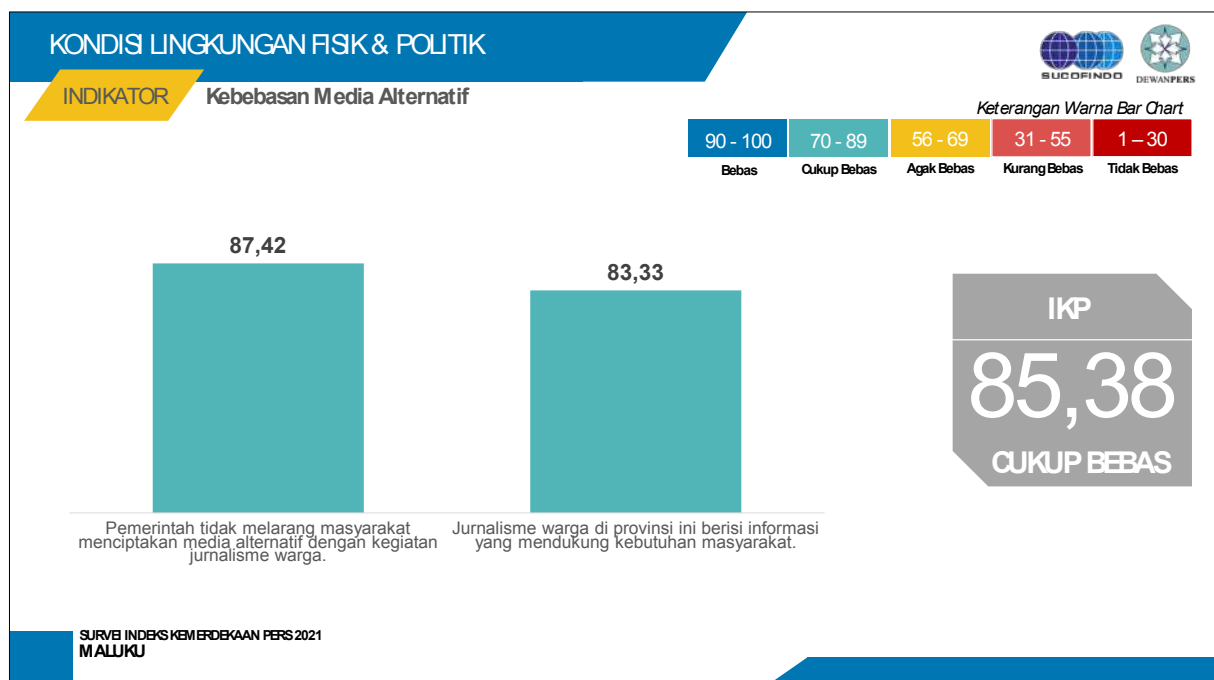
Camat Saparua Halid Pattisahusiwa yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Pemerintah sepakat tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan maupun penculikan terhadap wartawan atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan.

“Media bebas menyampaikan informasi. Kami sama sekali tidak intervensi apalagi kekerasan kepada mereka. Meski, ada kalanya mereka keras atau cenderung “menyerang” dari sisi pemberitaan, tapi ada hak jawab. Jadi, tidak masalah,” ujarnya.

Namun, berdasarkan data sekunder, masih ditemukan kekerasan secara verbal kepada wartawan. Seperti berita yang dilansir dari *Kompas.com*, tanggal 23 Desember 2020, berjudul *Gubernur Maluku Mengumpat di Depan Wartawan, Tak Terima soal Berita Renovasi Rumah*.

31.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Maluku

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Maluku kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,38. Namun, nilainya 2,85 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 88,22. Tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini mencatat peningkatan tertinggi hingga 16,40 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 31.6).



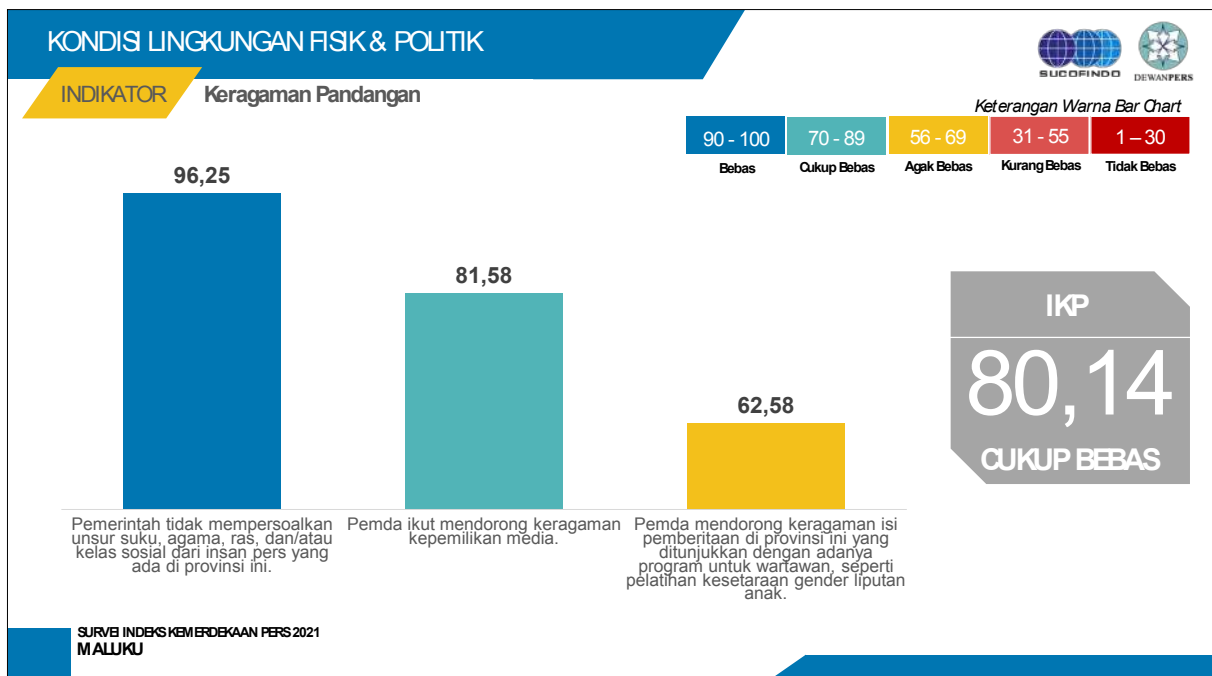
Gambar 31.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Maluku

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terdiri dari subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (87,42) dan jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (83,33).

Komisioner KPID Mutiara Dara, yang juga merupakan Informan Ahli dari Masyarakat, sepakat dengan hasil survei tersebut. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya media komunitas yang bermunculan di masyarakat. Salah satunya, media komunitas pendidikan. Ia juga berpendapat jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat.

31.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Maluku

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Maluku kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,14. Nilainya meningkat 0,69 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 79,44. Sejak tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini menunjukkan tren meningkat. Pada 2020, nilainya meningkat hingga 7,25 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 31.6).



Gambar 31.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Maluku

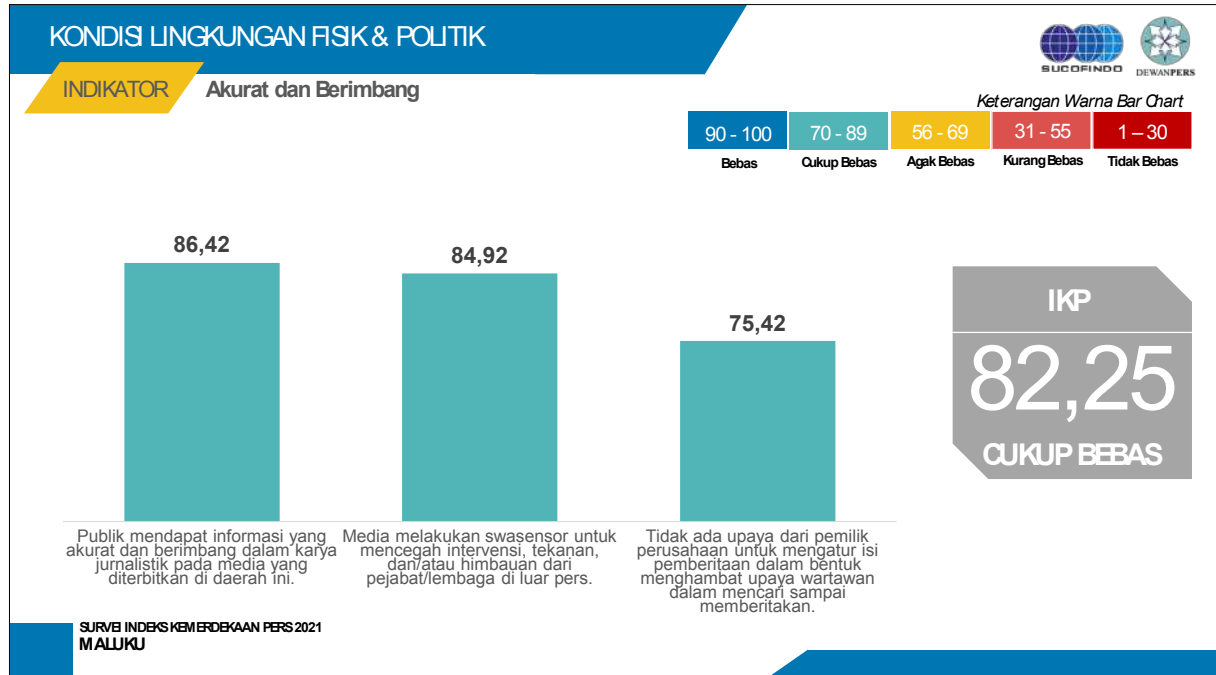


Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas”. Yakni, pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras dan atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (96,25). Sementara satu indikator lainnya, yakni pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media (81,58).

Satu indikator yang lain, sekaligus menempati nilai terendah, yakni pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk kesetaraan gender liputan anak, berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan skor sebesar 62,58.

31.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Maluku

Indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Maluku kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,25. Namun, nilainya menurun 3,90 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 86,15. Padahal, tahun lalu nilai untuk indikator ini mengalami peningkatan tertinggi hingga 14,18 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 31.6).



Gambar 31.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Maluku

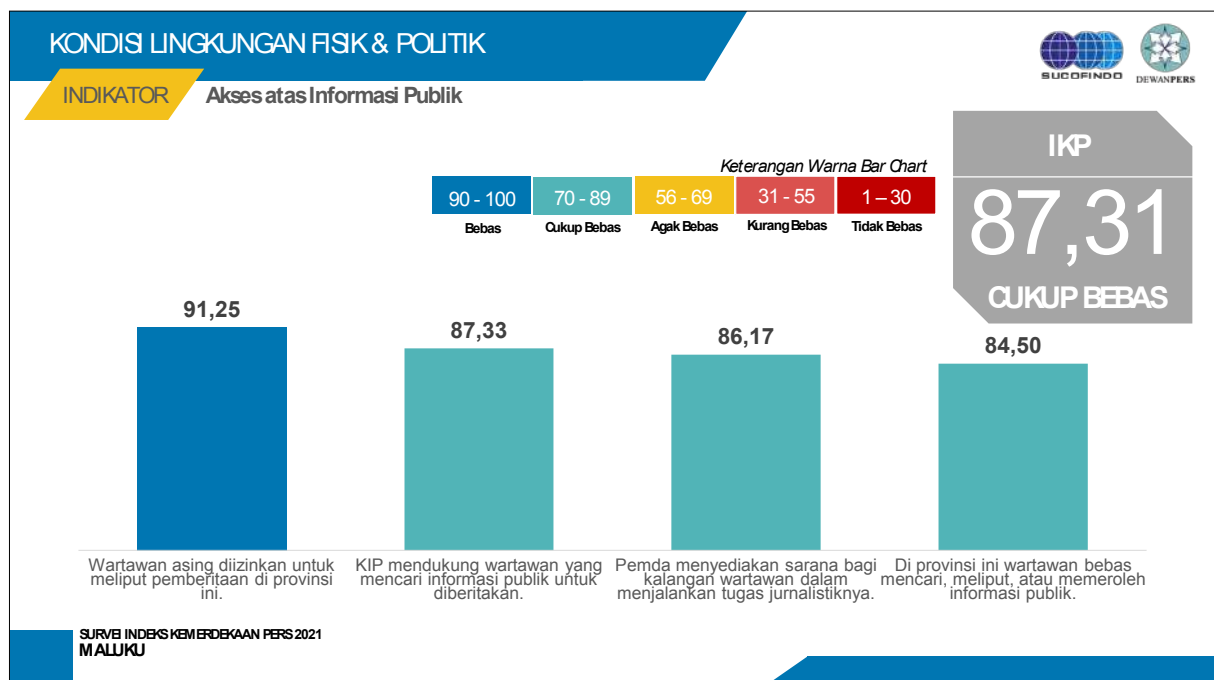
Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh subindikator publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di

daerah ini (86,42). Diikuti oleh media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat/lembaga di luar pers (84,92). Sementara nilai terendah adalah tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (75,42). Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut.

31.3.3.7. Akses atas informasi Publik Provinsi Maluku

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Maluku kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 87,31. Nilainya meningkat 0,90 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 86,42.

Tahun 2020, nilai IKP untuk indikator ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 6,98 poin dibandingkan 2019. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 31.6).



Gambar 31.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Maluku

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas”. Yakni, subindikator wartawan asing diizinkan untuk meliput pemberitaan di provinsi ini dengan skor 91,25. Sementara tiga subindikator yang lain

berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh di provinsi ini wartawan bebas mencari atau memperoleh informasi publik (84,50).

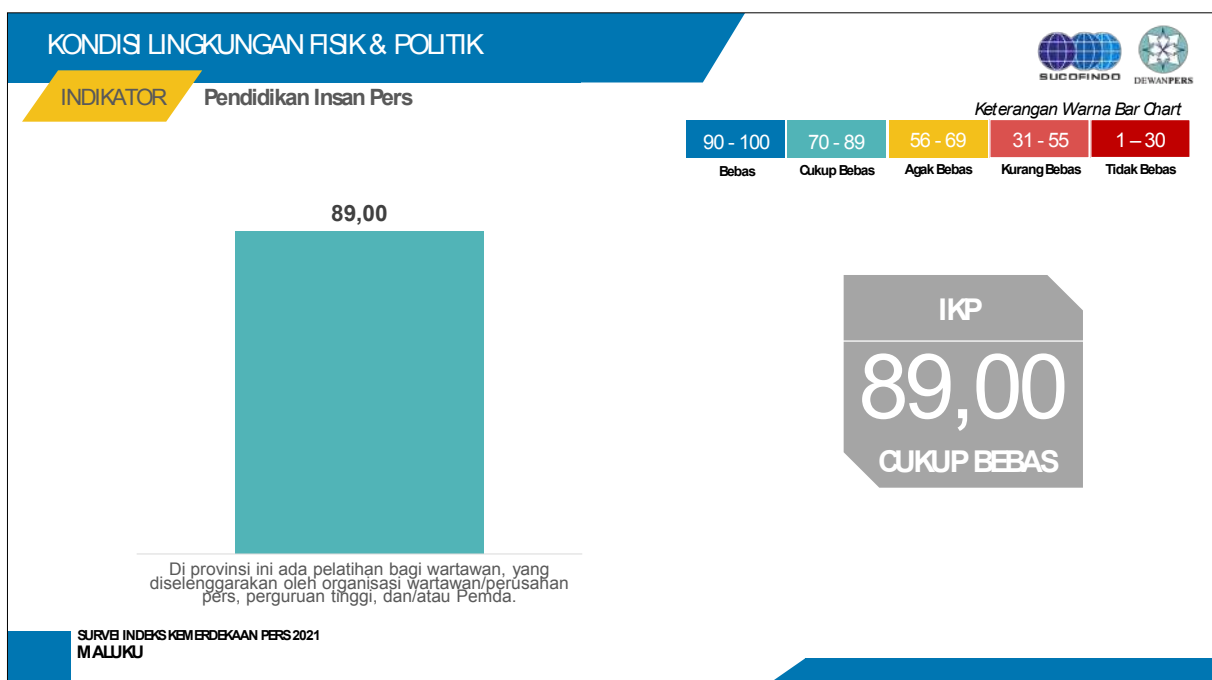
Menanggapi hasil survei ini, Informan Ahli dari unsur Pemerintah, Kepala Dinas Kominfo dan Persandian Joy Andrianz, sepakat pemda di provinsi ini bebas mencari atau memperoleh informasi publik. Menurutnya, peran yang dilakukan media itu juga sebagai bagian dari kontrol sosial.

“Media berkontribusi besar dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Mereka adalah sumber informasi pertama yang dipercaya dengan gaya penyampaian yang mudah dipahami masyarakat,” ujarnya.

31.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Maluku

Indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Maluku berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 89,00. Nilainya meningkat 2,11 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 86,89.

Tahun lalu, nilai untuk indikator ini mengalami peningkatan tertinggi, hingga 19,07 poin dibandingkan 2019. Dengan nilai tersebut, untuk kali pertama, indikator ini berada dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah sejak 2018 berada di kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 31.6).



Gambar 31.10 Nilai Indikator Pendidikan Insan Pers Provinsi Maluku

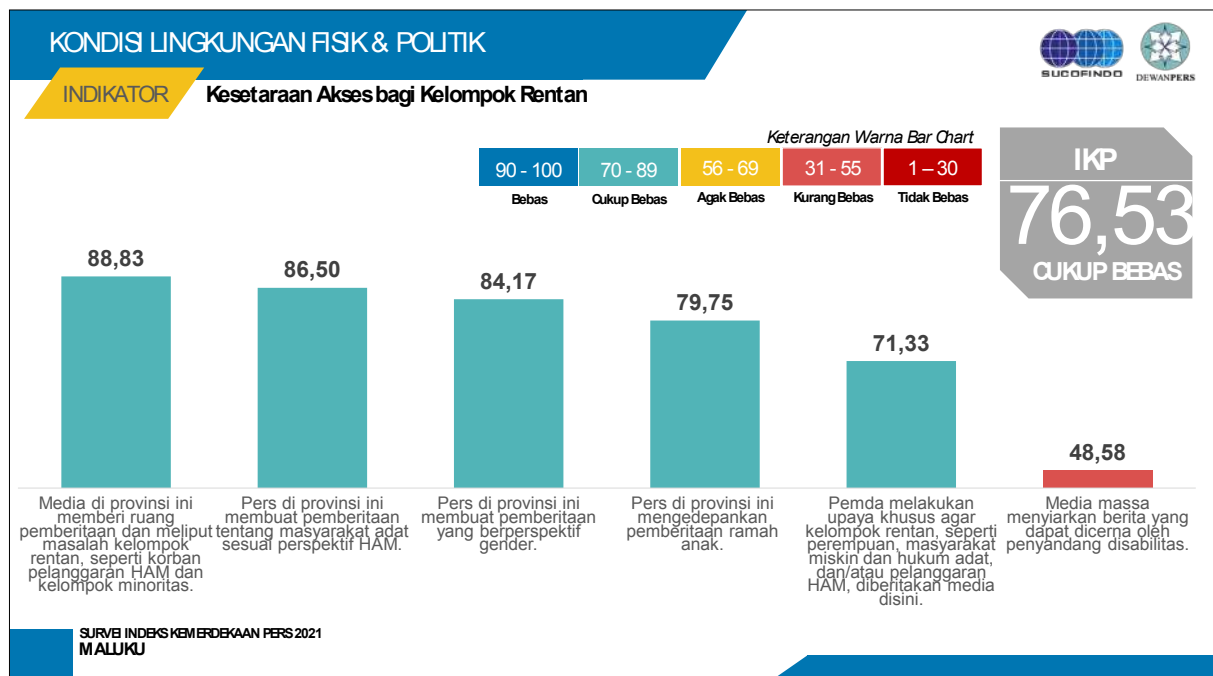
Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan/perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Hal ini juga didukung dengan data sekunder. Berdasarkan data AJI 2020, organisasi pers dan lembaga daerah di provinsi ini aktif melakukan kerja sama untuk menyelenggarakan program pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi wartawan.

31.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Maluku

Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP 2021 Provinsi Maluku kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,53. Tapi, nilainya menurun 3,81 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 80,33.

Padahal tahun lalu, nilai untuk indikator ini mengalami peningkatan tertinggi hingga 16,10 poin dibandingkan 2019. Karena hal itu pula, indikator ini, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah sebelumnya berada dalam kategori “Kurang Bebas” pada tahun 2018 dan “Agak Bebas” di tahun 2019. (lihat Tabel 31.6).



Gambar 31.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Maluku



Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator media di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliputi masalah kelompok rentan seperti korban pelanggaran HAM dan kelompok minoritas (88,83). Sementara satu indikator yang lain, yaitu media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, menempati skor terendah sekaligus berada dalam kategori “Kurang Bebas” (48,58). Berdasarkan wawancara, Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut.

31.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Maluku

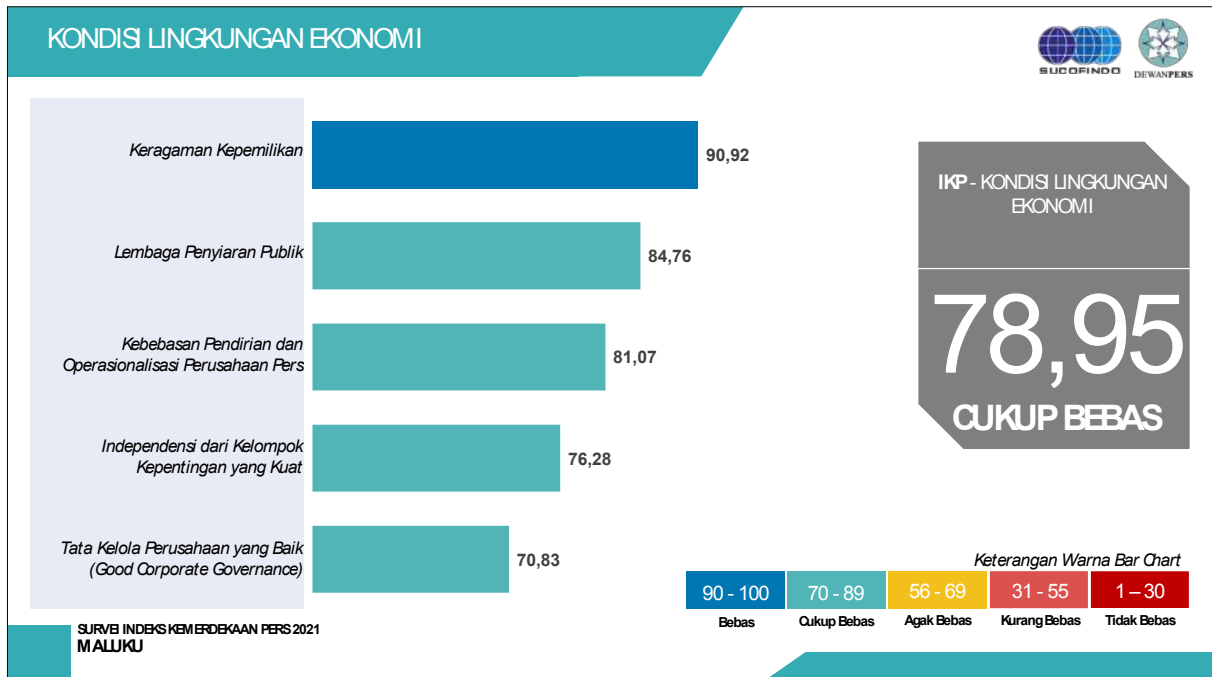
Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Maluku kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,95. Namun, tahun ini nilainya menurun 6,07 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 85,02.

Padahal tahun lalu, IKP untuk kondisi ini meningkat pesat hingga 15,67 dibandingkan tahun 2019. Karena hal itu, indikator ini kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah pada tahun 2019 ada di kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 31.7).

Tabel 31.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	78,40	79,33	86,56	81,07	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,93	+7,23	-5,49
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	70,35	67,08	84,19	76,28	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,27	+17,11	-7,91
3	Keragaman Kepemilikan	75,75	74,45	87,67	90,92	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Bebas	-1,30	+13,22	+3,25
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	64,77	65,11	82,22	70,83	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,34	+17,11	-11,39
5	Lembaga Penyiaran Publik	74,61	71,58	87,68	84,76	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,03	+16,10	-2,92
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	71,26	69,35	85,02	78,95	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-1,91	+15,67	-6,07

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Hanya satu indikator yang tahun ini nilainya meningkat dibandingkan tahun lalu. Yakni, Keragaman Kepemilikan (3,25 poin). Sementara empat indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (11,39 poin). Diikuti oleh Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (7,91 poin), Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (5,49 poin), lalu Lembaga Penyiaran Publik (2,92 poin). (lihat Tabel 31.7).



Gambar 31.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Maluku

Tahun ini, satu dari lima indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Bebas”. Yakni, Keragaman Kepemilikan dengan nilai 90,92. Sementara empat indikator yang lain berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai terendah ditempati oleh Tata Kelola Perusahaan yang Baik (70,83).

31.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Maluku

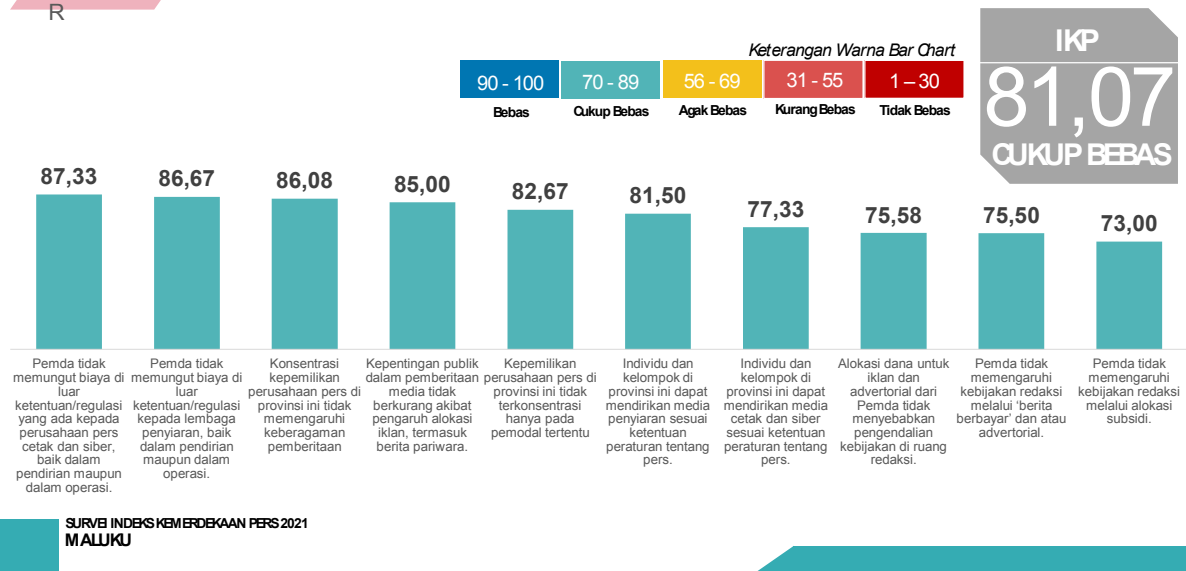
Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Maluku kembali berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,07. Namun, nilainya menurun 5,49 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 85,56. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 31.7).

KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI

INDIKATOR

Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers

R



Gambar 31.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Maluku

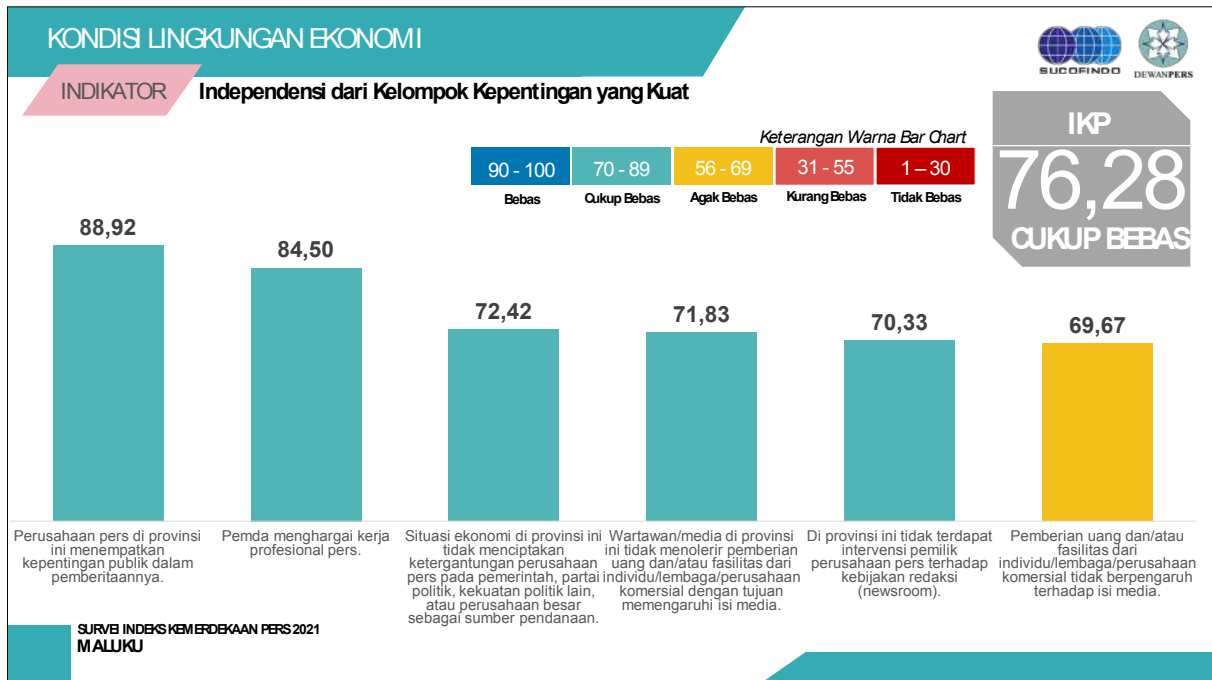
Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator pemda tidak memungut biaya di luar ketentuan/regulasi yang ada kepada perusahaan pers cetak dan siber, baik dalam pendirian maupun dalam operasi (87,33). Sementara skor terendah ditempati oleh pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi subsidi (73,00).

Informan Ahli umumnya sepakat dengan hasil survei ini. Seperti pernyataan KPID Provinsi Maluku Mutiara Dea yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat. Menurutnya, tidak ada larangan di provinsi ini untuk mendirikan media. Tapi, ada peraturan dari pemerintah yang harus ditaati. Tujuannya juga bukan untuk memberikan batasan, tetapi mengatur. Misalnya, pemda hanya memberikan tiga kanal untuk media penyiaran komunitas, baik televisi maupun radio, di setiap daerah. Selain itu, ia memastikan pemda sama sekali tidak melakukan pemungutan kepada media penyiaran.

31.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Maluku

Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Maluku kembali berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 76,29. Namun, tahun ini nilainya menurun hingga 7,91 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 84,19.

Padahal tahun lalu nilai untuk indikator ini meningkat signifikan hingga 17,11 dibandingkan 2019. Karena hal itu, indikator ini kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 31.7).



Gambar 31.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Maluku

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi di kategori ini ditempati oleh subindikator perusahaan pers di provinsi ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya (88,92). Sementara skor terendah, yakni pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu/lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media, berada dalam kategori “Agak Bebas” (69,67).

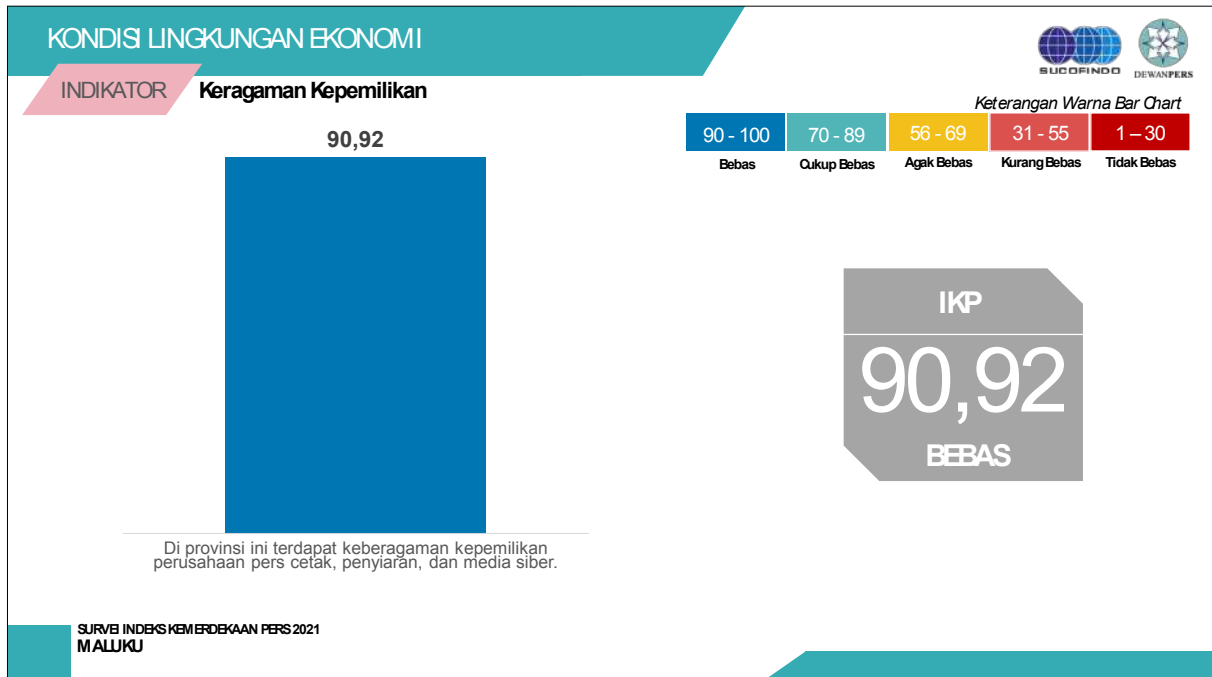
Informan Ahli tidak sepenuhnya sependapat dengan hasil survei ini. Seperti pernyataan Kepala Biro Antara Maluku John Nikita yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers.

“Begitu mirisnya kondisi pers saat ini sehingga kita sulit untuk kembali kepada marwah sebagai media yang menempatkan kepentingan publik dalam setiap pemberitaan. Lihat saja media besar yang juga terjebak dengan metode clickbait—judul dan isi konten tidak sesuai hanya untuk mendapat perhatian warganet,” katanya.



31.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Maluku

Indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Maluku berada dalam kategori “Bebas” dengan nilai 90,92. Nilainya meningkat 3,25 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 87,67. Tahun lalu, nilai untuk indikator ini melesat hingga 13,22 poin dibandingkan 2019. Sejak 2020, indikator ini menunjukkan tren meningkat. (lihat Tabel 31.7).

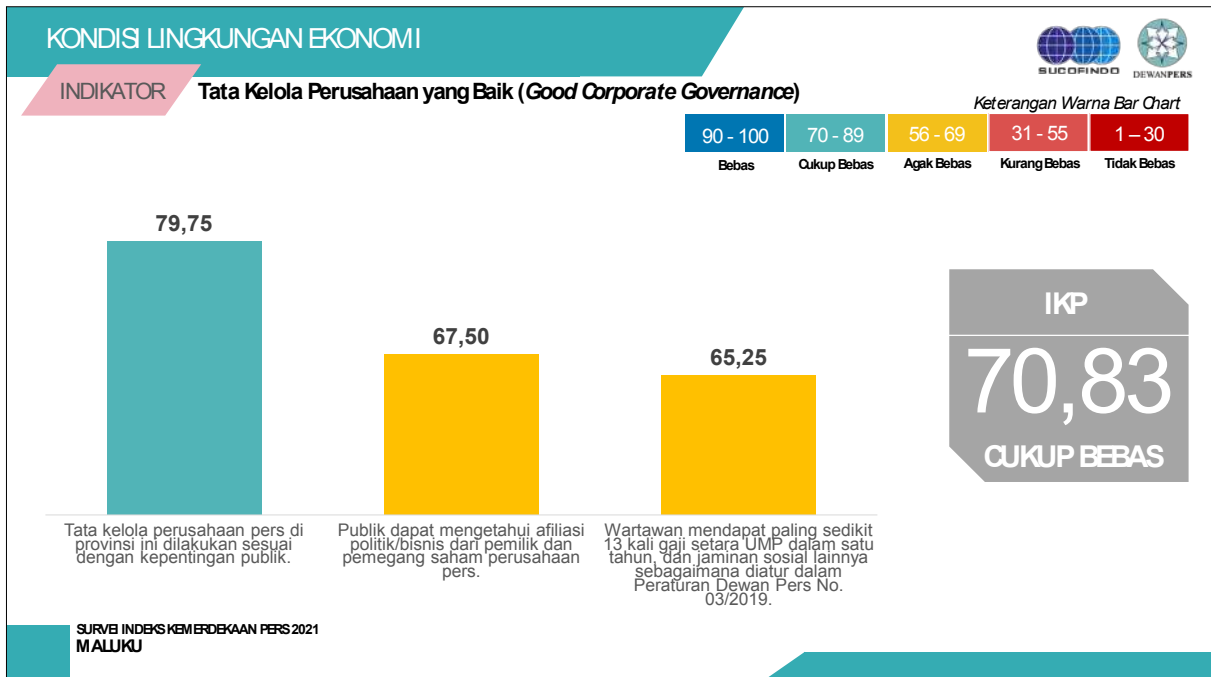


Gambar 31.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Maluku

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yaitu, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber. Berdasarkan wawancara, semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini.

31.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Maluku

Sama seperti tahun lalu, indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Maluku berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 70,83. Namun, nilainya merosot tajam hingga 11,39 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,22. Padahal, tahun lalu indikator ini mengalami peningkatan tertinggi hingga 17,11 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 31.7).



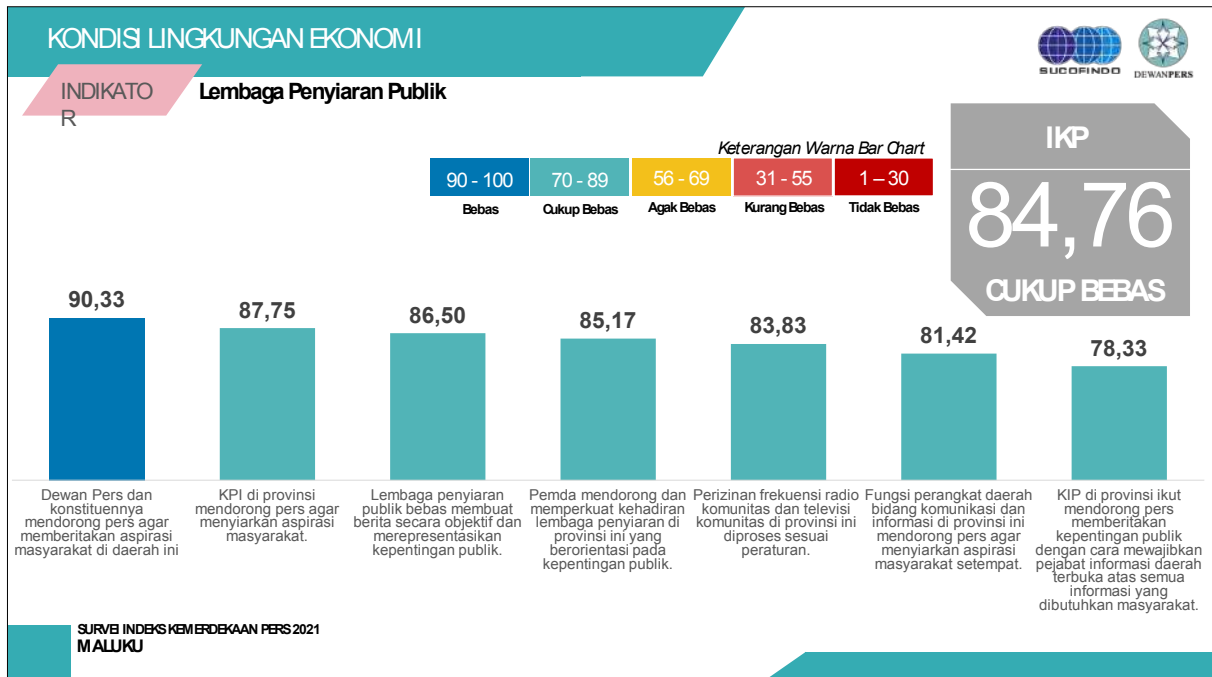
Gambar 31.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Maluku

Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Yakni, subindikator tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik (79,75). Dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Masing-masing adalah publik dapat mengetahui afiliasi politik atau bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (67,50) dan subindikator dengan nilai terendah, yaitu wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019 (65,25).

Lima Informan ahli menilai kesejahteraan pekerja pers masih menjadi persoalan klasik yang harus terus diperjuangkan. Kondisi ini makin diperparah karena pandemi turut memukul industri pers hingga berakhir dengan pemutusan hubungan kerja (PHK)-

31.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Maluku

Indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Maluku berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 84,76. Namun, nilainya menurun 2,92 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 87,68. Nilai IKP untuk indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 16,10 poin pada tahun 2020. (lihat Tabel 31.7).



Gambar 31.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Maluku

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas”. Yakni, subindikator Dewan Pers dan konstituennya mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini (90,33).

Sementara enam subindikator yang lain berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor terendah ditempati oleh KIP di provinsi ini ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan cara mewajibkan pejabat informasi daerah terbuka atas semua informasi yang dibutuhkan masyarakat (78,33).

31.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Maluku

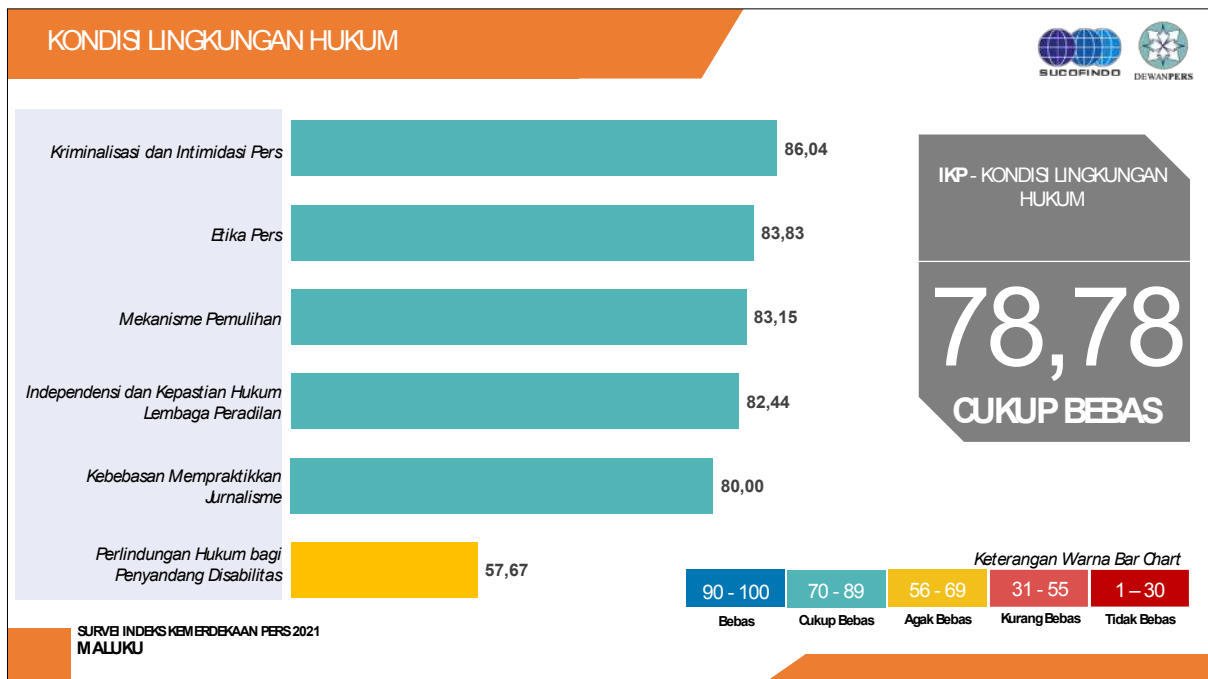
Seperti tahun lalu, Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Maluku berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,78. Namun, nilainya menurun hingga 4,48 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,25.

Padahal, tahun lalu nilai untuk kondisi lingkungan ini meningkat pesat hingga 15,16 poin dibandingkan 2019. Nilai tersebut menempatkan kondisi lingkungan ini kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah sempat berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 31.8).

Tabel 31.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	76,49	71,31	84,94	82,44	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-5,18	+13,63	-2,51
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	76,36	75,40	83,11	80,00	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,96	+7,71	-3,11
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	88,55	79,18	88,08	86,04	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-9,37	+8,90	-2,04
4	Etika Pers	66,58	66,53	82,39	83,83	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,05	+15,86	+1,44
5	Mekanisme Pemulihan	78,52	81,42	88,50	83,15	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,90	+7,08	-5,35
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	38,78	39,44	72,56	57,67	Kurang Bebas	Kurang Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+0,66	+33,12	-14,89
	Rata-rata Lingkungan Hukum	71,73	68,09	83,25	78,78	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-3,64	+15,16	-4,48

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Tahun ini, hanya ada satu indikator yang nilainya meningkat. Yakni, Etika Pers (1,44 poin). Sementara lima indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (14,89 poin) (lihat Tabel 31.8)



Gambar 31.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Maluku

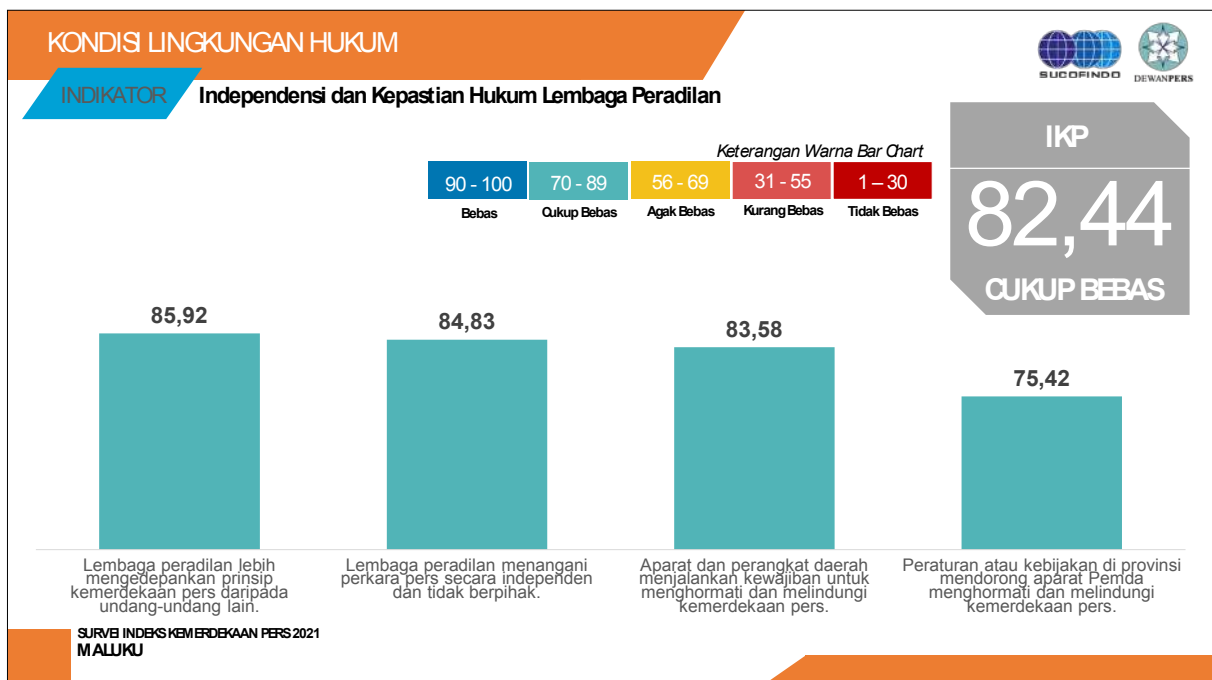
Tahun ini, lima dari enam indikator Lingkungan Hukum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (86,04). Sementara skor terendah, sekaligus menjadi satu-satunya indikator yang berada



dalam kategori “Agak Bebas”, adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (57,67).

31.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Maluku

Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Maluku kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,44. Namun, nilainya menurun 2,51 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 84,94. Tahun lalu, nilai untuk indikator ini mencatat peningkatan tertinggi hingga 13,63 dibandingkan 2019. (lihat Tabel 31.8).



Gambar 31.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Maluku

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain (85,92). Sementara skor terendah adalah peraturan atau kebijakan di provinsi ini mendorong aparat menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (75,42).

Namun, berdasarkan data sekunder, di provinsi ini masih ditemukan aparat yang tidak menghormati dan melindungi kemerdekaan pers, serta adanya laporan hukum. Seperti berita yang dihimpun dari *Malukunews.com* pada tanggal 24 September 2020,

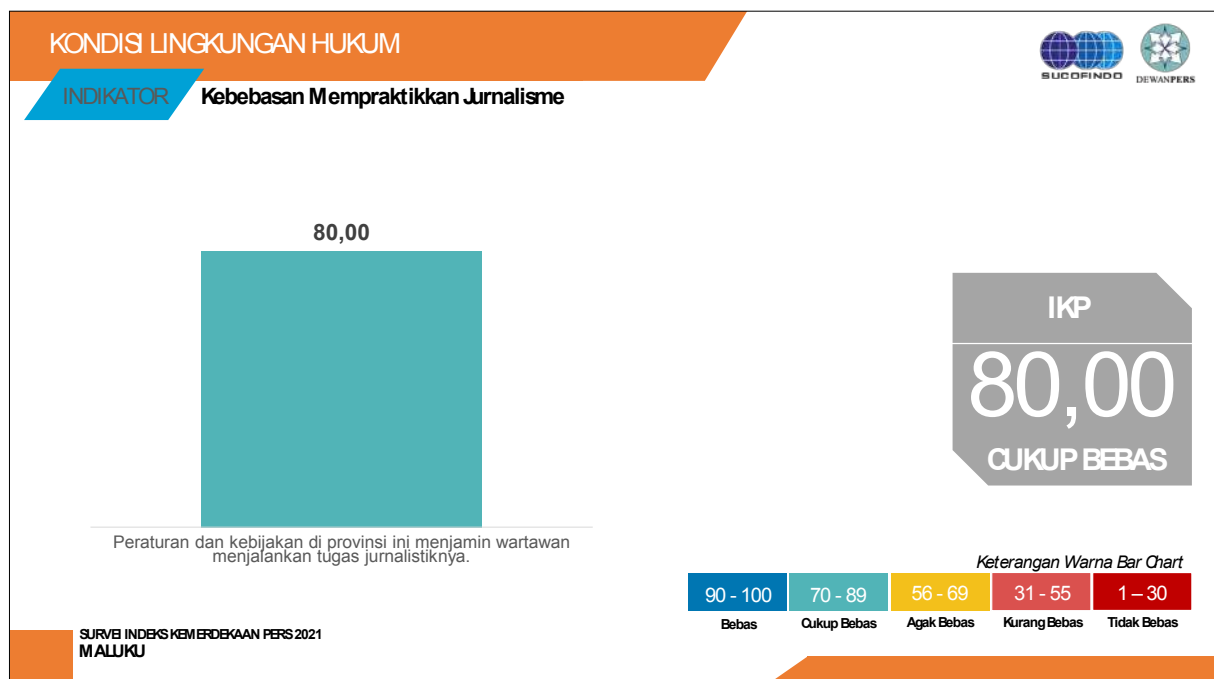


berjudul *Wartawan MalukuNews Bersama Kuasa Hukum Lapor Pencemaran Nama Baik ke Polisi*. Wartawan *MalukuNews* melaporkan Kepala Inspektorat Daerah Seram Bagian Barat (SBB) dan sejumlah pihak yang terlibat ke Polda Maluku atas dugaan pencemaran nama baik.

Kejadian itu bermula saat aparat Inspektorat melarang wartawan untuk mengabadikan aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh Aliansi Pemuda Hena Puan. Pelarangan yang berujung pada aksi dorong itu menyebabkan lensa kamera wartawan *MalukuNews* jatuh dan pecah. Pihak Inspektorat berjanji akan mengganti kamera yang rusak. Belakangan, mereka mengaku sudah membayar ganti rugi senilai 5 juta dan merasa diperas oleh oknum wartawan. Padahal wartawan yang bersangkutan belum pernah menerima uang ganti rugi.

31.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Maluku

Ini indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 di Provinsi Maluku kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,00. Namun, nilainya menurun 3,11 poin dibandingkan tahun lalu, 83,11. Sejak 2018, nilai IKP untuk indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 31.8)



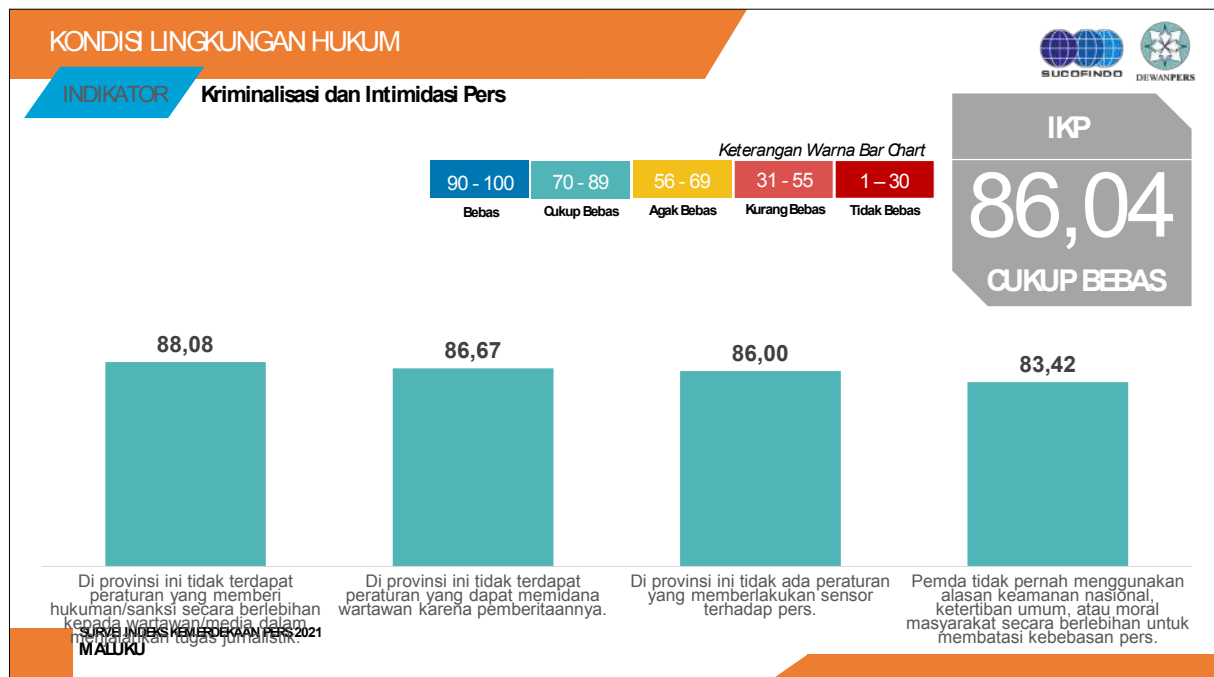
Gambar 31.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Maluku



Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya dengan nilai 80,00. Namun, data sekunder menunjukkan sebaliknya. Masih ada upaya menghalangi wartawan dalam bertugas. Seperti yang dikutip dari *tribun-maluku.com* berjudul *Halangi Tugas Wartawan, Oknum Pegawai Kejari Tual Dipolisikan*. Pada hari Kamis (6/8/2020), wartawan *tribun-maluku.com* Abdullah Tusiek bersama Jurnalis Media Cetak dan Media Cetak mendatangi Polres Maluku Tenggara untuk melaporkan oknum pegawai Kejari Tual dengan dugaan menghalang-halangi tugas wartawan ketika akan mengonfirmasi penanganan sejumlah kasus korupsi oleh Kejari Tual.

31.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Maluku

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 Maluku berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,04. Namun, nilainya menurun 2,04 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 88,08. Tahun 2020, indikator ini tercatat mengalami peningkatan hingga 7,71 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 31.8).



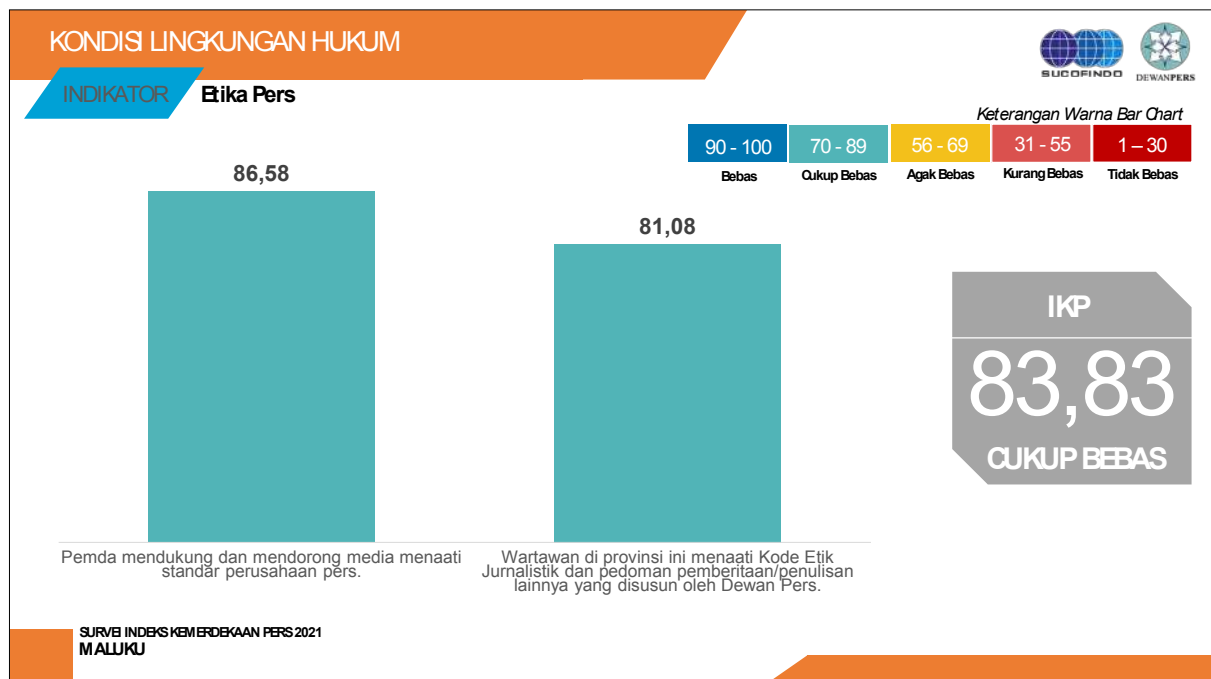
Gambar 31.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Maluku

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh di provinsi ini tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman/sanksi berlebihan kepada wartawan/media dalam menjalankan tugas jurnalistik (88,08). Sementara skor terendah adalah pemda tidak pernah

menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers (83,42). Informan Ahli sependapat dengan hasil survei ini. Menurut mereka, meski pun ada, tapi jumlah kasusnya tidak banyak sepanjang 2020.

31.3.5.4. Etika Pers Provinsi Maluku

Seperti tahun sebelumnya, indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Maluku berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,83. Nilainya meningkat 1,44 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 82,39. Nilai untuk indikator ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 15,86 poin pada tahun lalu. Nilai tersebut menempatkan indikator ini berada dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah sejak 2018 – 2019 berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 31.8).



Gambar 31.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Maluku

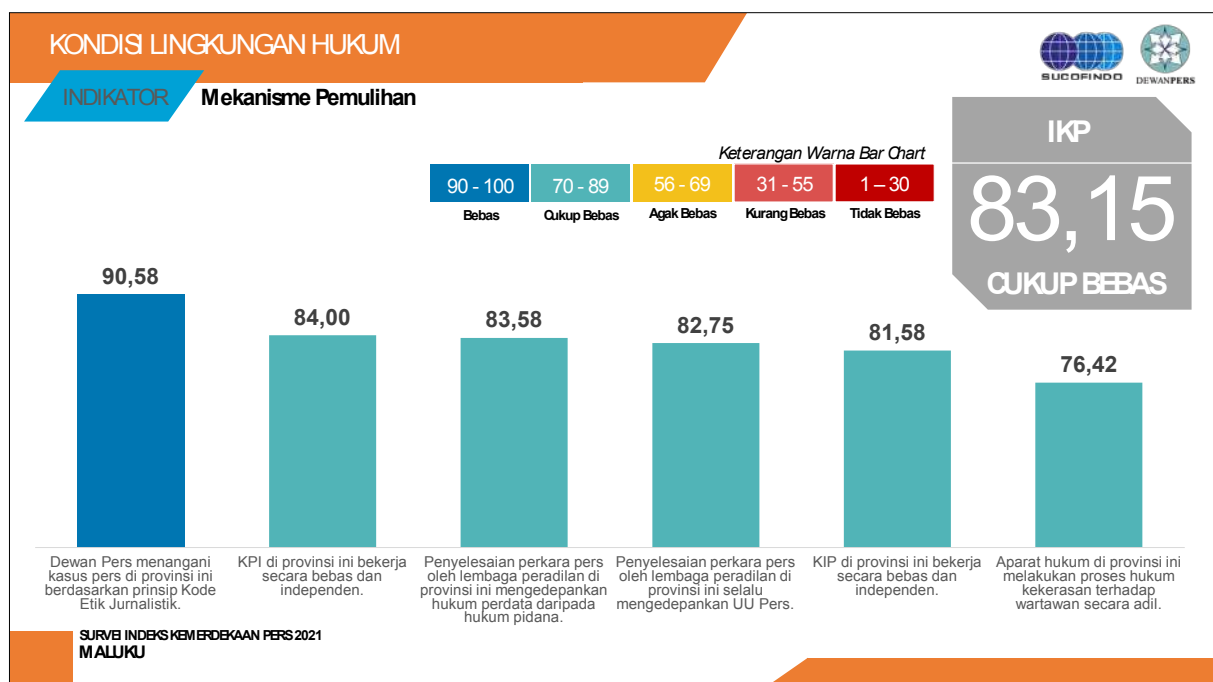
Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada pada kategori “Cukup Bebas”. Yakni, subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (86,58) dan wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (81,80). Berdasarkan wawancara, para Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut.

Subindikator wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers diperkuat oleh data

sekunder. Dilansir dari *dharapos.com*, 19 November 2020, berjudul *SKK Migas-KKKS Pamalu Bersama LPDS Komitmen Tingkatkan Kompetensi Wartawan*. Upaya mendorong wartawan menaati Kode Etik Jurnalistik disertai langkah nyata. Salah satunya, seperti yang dilakukan LPDS yang aktif meningkatkan kompetensi dan profesionalisme baik teoritis maupun praktis bagi wartawan. Terutama, agar mereka memahami dan menerapkan Kode Etik Jurnalistik serta UU ITE.

31.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Maluku

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Maluku kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,15. Tapi, nilainya menurun 5,35 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 88,50. Padahal, tahun lalu nilai untuk indikator ini meningkat hingga 7,08 poin. (lihat Tabel 31.8).



Gambar 31.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Maluku

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada di kategori “Bebas”, yakni Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (90,58). Sementara lima indikator yang lain berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor terendah ditempati oleh aparat hukum di provinsi ini melakukan proses hukum kekerasan terhadap wartawan secara adil (76,42).

Penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di provinsi ini selalu mengedepankan UU Pers diperkuat dengan data sekunder. Dilansir dari



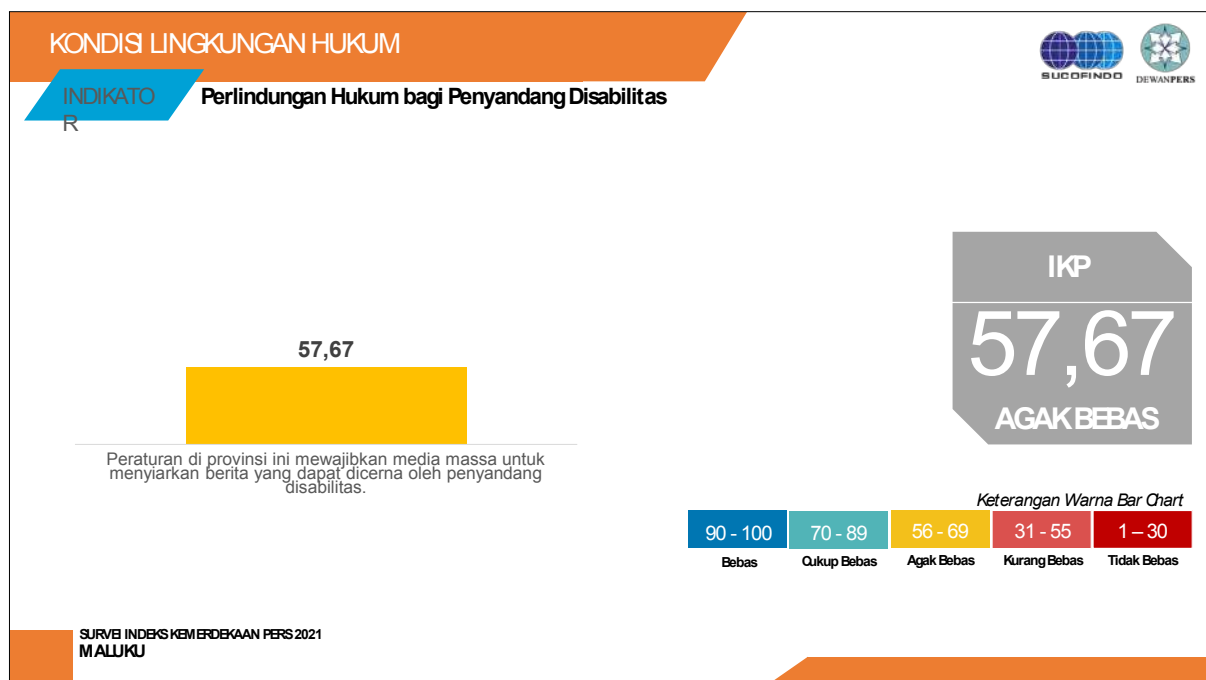
liputanindonesianews.com, 12 November 2020, berjudul *Pemanggilan Wartawan oleh Penyidik Reskrim Polres Kepsul Disoroti Sekjen JMSI*. Peristiwa itu bermula saat ASN membuat laporan ke Polres Tikep terhadap *onemerah.com* atas dugaan penyebaran hasil karya jurnalistik yang dianggap hoaks.

Menanggapi kejadian tersebut, Sekjen Jaringan Media Siber Indonesia (JMSI) Mahmud Marhaba menyampaikan surat terbuka kepada Kapolda Maluku Utara yang membawahi Polres Tidore Kepulauan agar Polres Tikep menindaklanjuti perkara ini dengan berlandaskan kepada regulasi yang sudah disepakati bersama antara Kepolisian dengan Dewan Pers Nomor B/15/II/2017, 9 Februari 2017.

31.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Maluku

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Maluku harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 57,67. Nilainya menurun drastis hingga 14,89 poin dibandingkan tahun 2020, yaitu 72,56.

Tahun lalu, indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 33,12 poin dibandingkan 2019. Peningkatan nilai tersebut menempatkan indikator tersebut untuk kali pertama berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Setelah selama 2018 – 2019 berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 31.8).



Gambar 31.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Maluku



Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Subindikator ini berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 55,17.

Informan Ahli umumnya tidak sependapat peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Pernyataan ini diperkuat oleh Edha Sanaki dari LSM yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat. Menurutnya, hingga saat ini belum ada peraturan yang secara khusus mewajibkan media untuk menyiarkan tentang penyandang disabilitas.

Sementara menurut Mahdi Malawat dari akademisi yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat, sepanjang 2020, nyaris tidak ada pemberitaan tentang penyandang disabilitas.

31.4. SIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI MALUKU

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Maluku maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Simpulan Umum :

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Maluku berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,21. Nilainya menurun 3,69 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 83,49. Tahun lalu, IKP Provinsi Maluku tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 10,45 poin. Nilai tersebut menempatkan Provinsi Maluku berada di ranking ke-10 dari 24 provinsi.

Apabila dibandingkan tahun lalu, tren IKP tahun ini menunjukkan penurunan di semua kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan yang tahun ini mengalami penurunan paling tinggi adalah Lingkungan Ekonomi (6,07 poin), diikuti Lingkungan Hukum (4,48 poin), dan Lingkungan Fisik dan Politik (2,16 poin).

2. Simpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik tahun ini memiliki nilai 81,49. Nilai tersebut menempatkan Provinsi Maluku dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Pendidikan Insan Pers (89,00). Sementara nilai yang terendah adalah Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (76,53). Adapun faktor yang memengaruhinya antara lain masih tingginya intervensi dari kepemilikan perusahaan pers karena adanya kerja sama dalam bentuk iklan atau berita berbayar. Namun kerja sama, khususnya dengan pemda, umumnya



hanya didapatkan oleh perusahaan media lokal berskala besar. Pemberitaan yang dinilai kurang tepat, berimbang dan akurat membuat media kerap kali mendapat ancaman dan intimidasi. Seperti berita yang dilansir dari *Kompas.com*, 23 Desember 2020, berjudul *Gubernur Maluku Mengumpat di Depan Wartawan, Tak Terima soal Berita Renovasi Rumah*. Meski begitu industri media di provinsi ini mengalami perkembangan positif mulai dari lahirnya organisasi pers baru dan meningkatnya keikutsertaan wartawan ke dalam organisasi pers.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi memiliki nilai 78,95. Nilai tersebut menempatkannya ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara itu, terdapat satu indikator yang berada dalam kategori “Bebas” sekaligus memiliki nilai tertinggi. Yakni, Keragaman Kepemilikan (90,92). Adapun faktor yang memengaruhinya antara lain pemda di provinsi ini memfasilitasi pendirian perusahaan pers dan media alternatif untuk komunitas lokal berikut peraturan yang menyertai. Selain itu, ketergantungan media terhadap pemda sebagai sumber pendanaan terbilang tinggi. KPID turut membantu dan mendukung kemerdekaan pers.

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum mendapat nilai 78,78. Nilai tersebut menempatkannya ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (86,04). Sementara nilai terendah sekaligus berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (57,67). Adapun faktor yang memengaruhinya antara lain masih ditemukan penanganan perkara pers tidak mengedepankan UU Pers dan melalui Dewan Pers, masih adanya upaya menghalangi peliputan dari oknum aparat. Adanya upaya nyata untuk meningkatkan dan menegakkan etika pers melalui berbagai kegiatan pelatihan bagi wartawan.

31.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI MALUKU

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Maluku, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Memberikan arahan secara langsung mengenai etika jurnalistik baik kepada wartawan di lapangan serta pengelola perusahaan pers, dengan harapan pemahaman tersebut



mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan nilai IKP di Maluku, khususnya di daerah kabupaten.

2. Rekomendasi Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Dewan Pers perlu melakukan *monitoring* terhadap media lokal daerah-daerah di luar perkotaan yang ada. Sebab, masih ditemukan banyak kasus kekerasan, intimidasi terhadap wartawan. Termasuk, pelanggaran Kode Etik Jurnalistik yang dilakukan oleh pers.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Perlu adanya kerjasama dan dukungan dari pemda untuk mendorong kemerdekaan pers. Misalnya, dalam bentuk kerja sama, baik berupa pelatihan maupun pendanaan. Terutama, untuk perusahaan yang sudah terverifikasi Dewan Pers.

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Perlunya meningkatkan koordinasi dengan aparat penegak hukum. Sebab, beberapa kasus kriminalisasi terjadi karena adanya kesalahpahaman terkait prosedur penanganan pemulihan nama baik yang seharusnya bisa diselesaikan melalui Dewan Pers.



BAB XXXII PROVINSI MALUKU UTARA

32.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI MALUKU UTARA

32.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Maluku Utara

Provinsi Maluku Utara yang beribukota di Ternate ini memiliki wilayah administrasi delapan kabupaten, dua kota, 116 kecamatan, dan 1.199 desa. Luas wilayahnya mencapai 31.982,50 km² terbagi ke dalam wilayah Kabupaten Halmahera Barat (1.704,20 km²), Kabupaten Halmahera Tengah (2.653,76 km²), Kabupaten Kepulauan Sula (3.304,32 km²), Kabupaten Halmahera Selatan (8.148,90 km²), Kabupaten Halmahera Utara (3.896,90 km²), Kabupaten Halmahera Timur (6.571,37 km²), Kabupaten Pula Morotai (2.476,00 km²), Kabupaten Tali Abu (1.469,93 km²), Kota Ternate (111,39 km²), dan Kota Tidore Kepulauan (1.645,73 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Maluku Utara memiliki batas-batas meliputi batas Utara (Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Laut Cina Selatan), batas Selatan (Negara Australia dan Samudra Hindia), batas Barat (Samudra Hindia), dan batas Timur (Papua Nugini, Timor Leste, dan Samudra Pasifik).

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Maluku Utara adalah 68,49. Berada pada peringkat 28 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat apabila dibandingkan dengan 2019, yakni 68,70. IPM Provinsi Maluku Utara lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Maluku Utara pada tahun 2019 adalah 47,02. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Maluku Utara berada di posisi ke-32 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Maluku Utara mencapai 1.282.937 jiwa pada tahun 2020. Di Maluku Utara, jumlah penduduk laki-laki adalah 657.411 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 625.526 jiwa. Dari jumlah tersebut di antaranya berasal dari penduduk di Kabupaten Halmahera Barat (132.349 jiwa), Kabupaten Halmahera Tengah (56.802 jiwa), Kabupaten Kepulauan Sula (104.082 jiwa). Sementara laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota di Maluku Utara di antaranya Kabupaten Halmahera Barat (2,71%), Kabupaten Halmahera Tengah (2,77%), Kabupaten Kepulauan Sula (1,95%). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Maluku Utara dapat dilihat pada Tabel 32.1.

Tabel 32.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Maluku Utara Tahun 2020 (BPS, 2021)

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/Regency</i>			
Halmahera Barat	132.349	2,71	78
Halmahera Tengah	56.802	2,77	21
Kepulauan Sula	104.082	1,95	31
Halmahera Selatan	248.395	2,17	30
Halmahera Utara	197.638	1,95	51
Halmahera Timur	91.707	2,22	14
Pulau Morotai	74.436	3,40	30
Pulau Taliabu	58.047	2,00	39
<i>Kota/Municipality</i>			
Ternate	205.001	0,96	1.840
Tidore Kepulauan	114.480	2,35	70
Maluku Utara	1.282.937	2,07	40

32.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Maluku Utara

32.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers tahun 2020, Maluku Utara memiliki media terverifikasi berjumlah tujuh media. Terdiri dari empat media cetak, dua media siaran dan satu media cetak. Tiga di antaranya memiliki status media terverifikasi administrasi dan empat lainnya terverifikasi administrasi dan faktual.

Tabel 32.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Maluku Utara

No	Media	Jenis	Status
1.	Indotimur.com	Siber	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
2.	Malut Post	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
3.	Fajar Malut	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
4.	Posko Malut	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
5.	Gamalama TV	Siaran	Terverifikasi Administrasi
6.	Trans TV Ternate	Siaran	Terverifikasi Administrasi
7.	SKH Seputar Malut	Cetak	Terverifikasi Administrasi



32.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Berdasarkan data APJII 2020, presentase perbandingan dari penggunaan internet dan jumlah masyarakat sendiri sebesar 66,7 persen. Kontribusi pengguna internet di Maluku Utara sebesar 0,50%, atau 855 ribu jiwa dari total 171,17 juta jiwa pengakses internet di Indonesia. Berdasarkan data APJII mengenai Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet Maret 2019 menunjukkan penetrasi internet di Maluku Utara tercatat 60% yang mengakses internet. Sisanya, belum menggunakan internet.

Sementara, masih dari data BPS, menunjukkan 79,64% warga Maluku Utara mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, mencari informasi atau berita (68,09%), hiburan (44,82%), dan mengerjakan tugas sekolah (38,65%).

32.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjkdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca Provinsi Maluku Utara mendapatkan nilai 31,33. Nilai ini menempatkannya di urutan ke-29 dari 34 provinsi.

Berdasarkan data BPS tahun 2019 menunjukkan tentang kebiasaan membaca koran di Maluku Utara (16,21%), tabloid/majalah (4,94%), buku cerita (8,86%), pelajaran sekolah (30,08%), buku pengetahuan (23,98%), dan bacaan lainnya (7,35%).

Sementara kebiasaan mendengarkan radio di Maluku Utara (2,58%) dan menonton acara televisi (85,42%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Maluku Utara lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Berdasarkan *Indonesia National Assesment Program* tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Maluku Utara berada dalam kategori kurang (73,01%), kategori baik (2,71%), dan kategori cukup (24,28%).

32.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI MALUKU UTARA

Informan Ahli Maluku Utara diambil dari empat unsur utama dengan persyaratan utama sesuai metode yang sudah diterapkan. Terdiri dari unsur organisasi pers, perusahaan pers, pemerintah, dan masyarakat.

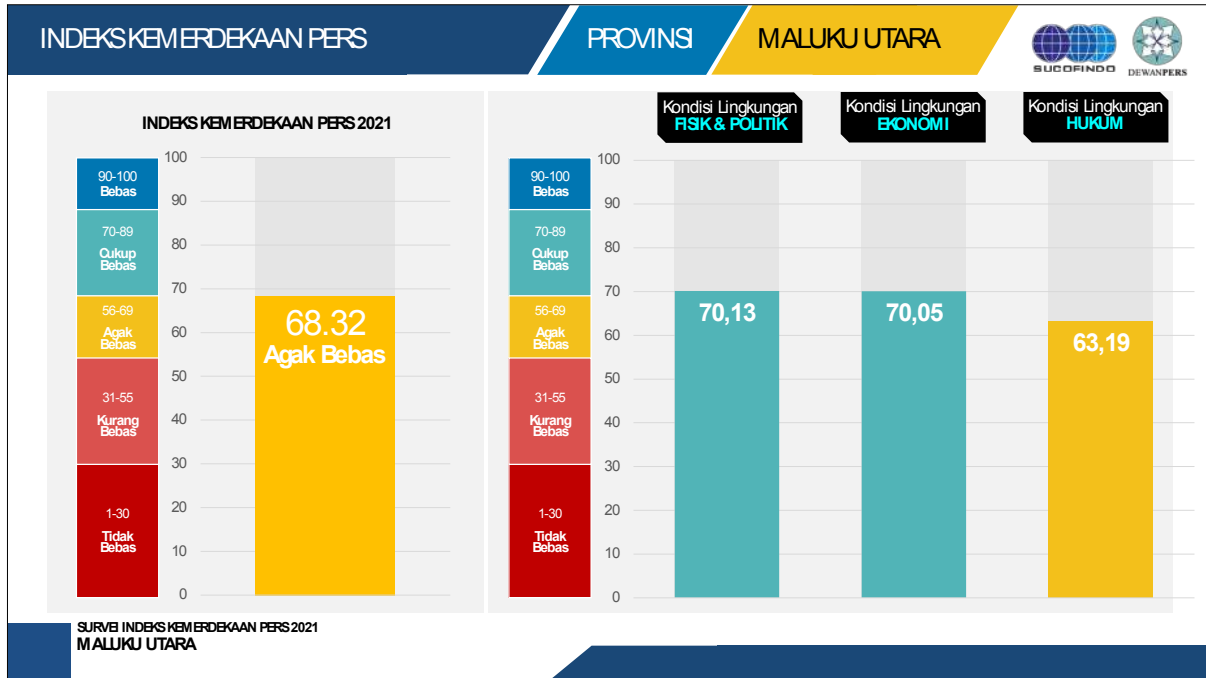
Tabel 32.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara 2021

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Organisasi/Perusahaan	Unsur
1	Abdul Fatah (Ko Ata)	L	Wapemred	PWI / Harian Mata Publik	Organisasi Pers
2	Dino Umahuk	L	Pemimpin Umum / Pemimpin Redaksi	AJI / Porostimur.com	Organisasi Pers
3	Hijrah Ibrahim	L	Kontributor Metro TV / Anggota	Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia -IJTI	Organisasi Pers
4	Inrico Boby Pattipeiluhu	L	Direktur Utama	Radio Istana Bahana Swara	Perusahaan Pers
5	Munawir Yakub	L	Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi	BrindoNews.com	Perusahaan Pers
6	Fauzan A. Pinang	L	Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi	PT. Indo Timur Media	Perusahaan Pers
7	M. Iksan Hamisi	L	ASN/Staff	Biro Kesra Provinsi Maluku Utara	Pemerintah
8	Sahmi Salim	L	ASN/Sekretaris Dinas	Dinas Komunikasi dan Informasi Kab. Halmahera Barat	Pemerintah
9	Sutopo Abdullah	L	Kepala Dinas	Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Ternate	Pemerintah
10	Herman Oesman	L	Akademisi/Dosen Pasca Sarjana	Univesitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU)	Masyarakat
11	Mohdar Bailusy	L	Komisioner	Komisi Informasi Publik	Masyarakat
12	Sarman Saroden	L	Anggota/Bendahara	Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI) - Maluku Utara	Masyarakat

32.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI MALUKU UTARA

32.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Maluku Utara

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Maluku Utara berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 68,32. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (70,13), Kondisi Lingkungan Ekonomi (70,05), dan Kondisi Lingkungan Hukum (83,19).



Gambar 32.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Maluku Utara

32.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Maluku Utara

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Maluku Utara kembali berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 68,32. Nilainya menurun 4,34 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,66. Sejak tahun lalu, IKP Provinsi Maluku Utara menunjukkan tren menurun. (lihat Tabel 32.4).

Tabel 32.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	69,77	74,52	73,26	70,13	Agak Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	+4,75	-1,26	-3,13
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	65,00	77,01	73,16	70,05	Agak Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	+12,01	-3,86	-3,11
3	Kondisi Lingkungan Hukum	60,68	72,43	70,97	63,19	Agak Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	Agak Bebas	+11,75	-1,46	-7,78
	Indeks Kemerdekaan Pers Maluku Utara	66,29	74,59	72,66	68,32	Agak Bebas	Okup Bebas	Okup Bebas	Agak Bebas	+8,30	-1,93	-4,34

Apabila dibandingkan tahun lalu, tren IKP tahun ini menunjukkan penurunan di semua kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan yang tahun ini nilainya menurun paling tinggi adalah Lingkungan Hukum (7,78 poin), diikuti Lingkungan Fisik dan Politik (3,13 poin), dan Lingkungan Ekonomi (3,11 poin).



**Tabel 32.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers
Provinsi Maluku Utara 2021**

	MALUKU UTARA
IKP TOTAL	68,32
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	70,13
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	80,75
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	78,38
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	76,46
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	76,17
<i>Akurat dan Berimbang</i>	72,33
<i>Keragaman Pandangan</i>	70,94
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	70,67
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	65,92
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	61,19
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	70,05
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	82,75
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	78,43
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	73,51
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	65,35
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	65,22
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	63,19
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	78,04
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	67,42
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	62,92
<i>Etika Pers</i>	60,08
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	51,75
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	45,42

Umumnya, indikator yang disurvei untuk setiap kondisi berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara itu, ada tujuh indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Dua indikator sisanya berada dalam kategori “Kurang Bebas”. Indikator yang menempati nilai tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Lingkungan Ekonomi (82,75). Sementara indikator yang menempati nilai terendah dan berada dalam kategori “Kurang Bebas” adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum (42,42).

32.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Maluku Utara

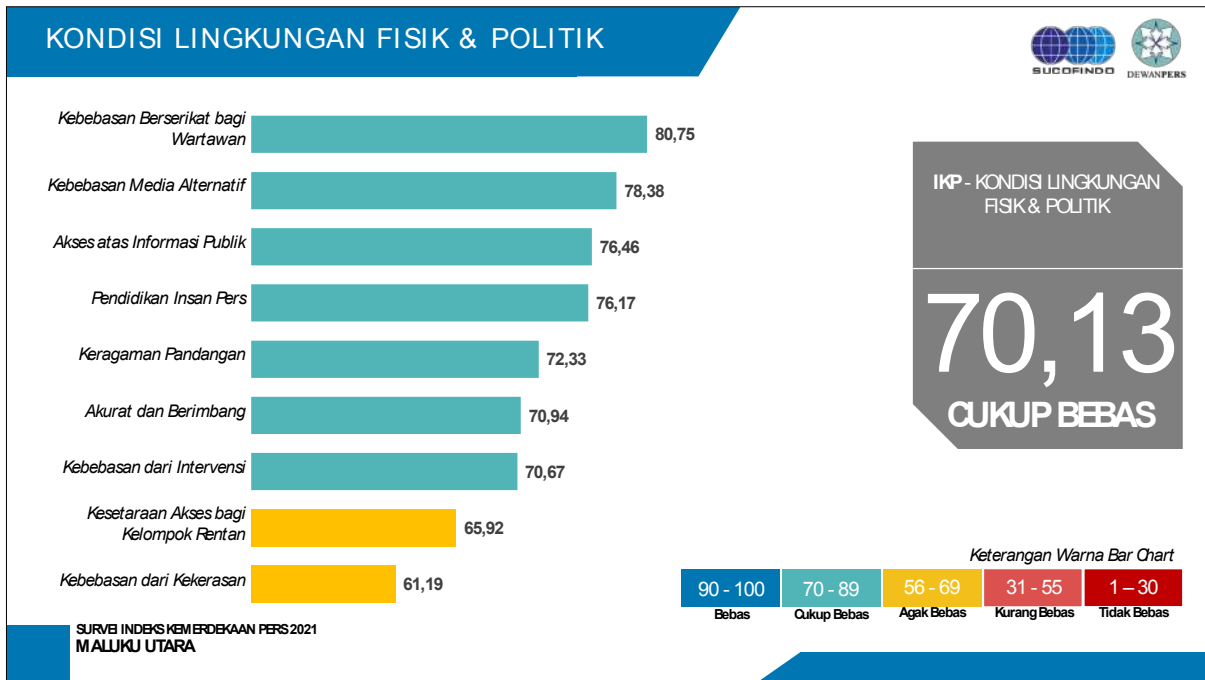
Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Maluku Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 70,13. Namun, nilainya menurun 3,13 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 73,26. Pada 2018, IKP untuk kondisi lingkungan ini sempat berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 32.6).

Tabel 32.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	78,54	80,24	78,14	80,75	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,70	-2,10	+2,61
2	Kebebasan dari Intervensi	72,90	75,00	68,50	70,67	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	+2,10	-6,50	+2,17
3	Kebebasan dari Kekerasan	67,69	67,64	70,26	61,19	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	-0,05	+2,62	-9,06
4	Kebebasan Media Alternatif	76,87	77,63	77,89	78,38	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,76	+0,26	+0,49
5	Keragaman Pandangan	71,97	75,15	71,30	72,33	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,18	-3,85	+1,04
6	Akurat dan Berimbang	68,86	76,39	73,74	70,94	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+7,53	-2,65	-2,80
7	Akses atas Informasi Publik	79,08	81,61	76,53	76,46	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,53	-5,08	-0,07
8	Pendidikan Insan Pers	70,25	80,25	82,22	76,17	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+10,00	+1,97	-6,06
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	57,53	71,24	73,31	65,92	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+13,71	+2,07	-7,40
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	69,77	74,52	73,26	70,13	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+4,75	-1,26	-3,13

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Apabila dibandingkan dengan nilai tahun lalu, ada empat indikator yang nilainya meningkat. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (2,61 poin), diikuti oleh Kebebasan dari Intervensi (2,17 poin), Keragaman Pandangan (1,04), dan Kebebasan Media Alternatif (0,49 poin).

Sementara lima indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini menurun paling tinggi adalah Kebebasan dari Kekerasan (9,06 poin). (lihat Tabel 32.6).

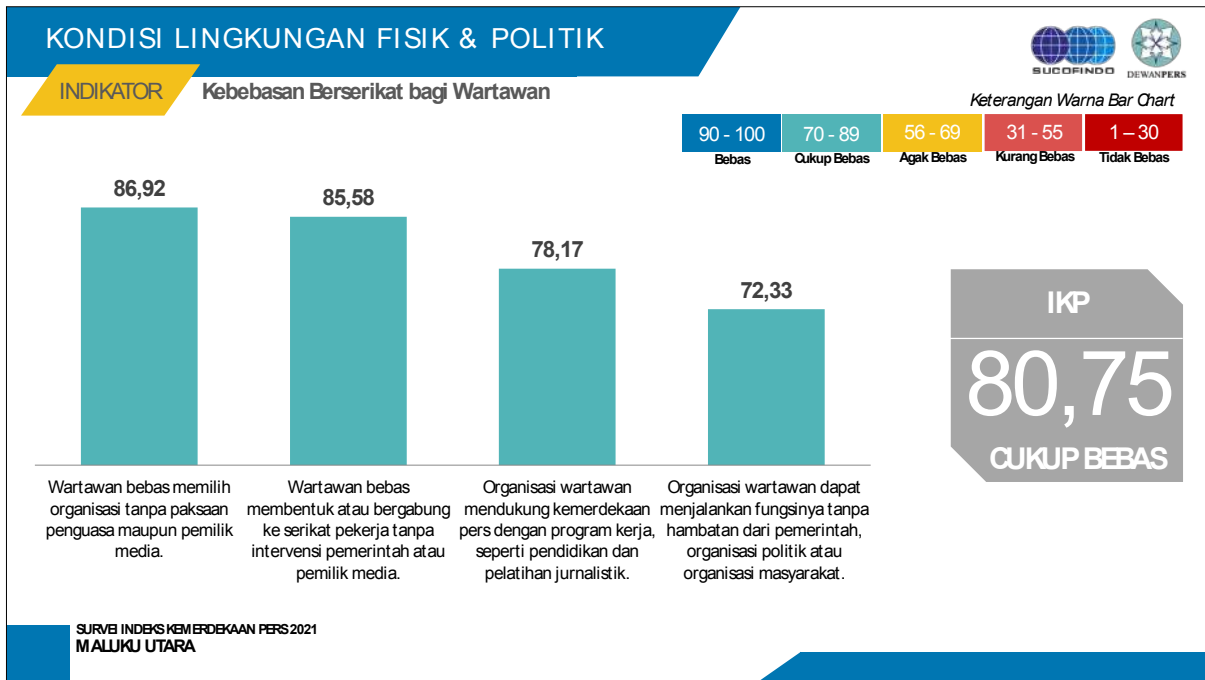


Gambar 32.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Maluku Utara

Dari sembilan indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik, tujuh di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara dua indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Indikator dengan nilai tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” adalah Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (80,75). Sementara indikator dengan nilai terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah Kebebasan dari Kekerasan (61,19).

32.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Maluku Utara

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Maluku Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,75. Nilainya meningkat 2,61 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 78,14. (lihat Tabel 32.6).



Gambar 32.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Maluku Utara

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator wartawan bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik media (86,92). Skor terendah ditempati oleh organisasi wartawan dapat menjalankan fungsinya tanpa hambatan dari pemerintah, organisasi politik atau organisasi masyarakat (72,33).

Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, Pemimpin Redaksi *Indotimur.com* Fauzan Pinang sependapat hasil survei tersebut. Menurutnya, wartawan di provinsi ini mayoritas tergabung dalam PWI. Sementara untuk IJTI, terbatas hanya untuk pewarta televisi. Baik PWI maupun IJTI melarang wartawan untuk membangun serikat pekerja atau tergabung dalam organisasi jurnalis lainnya.

32.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Maluku Utara

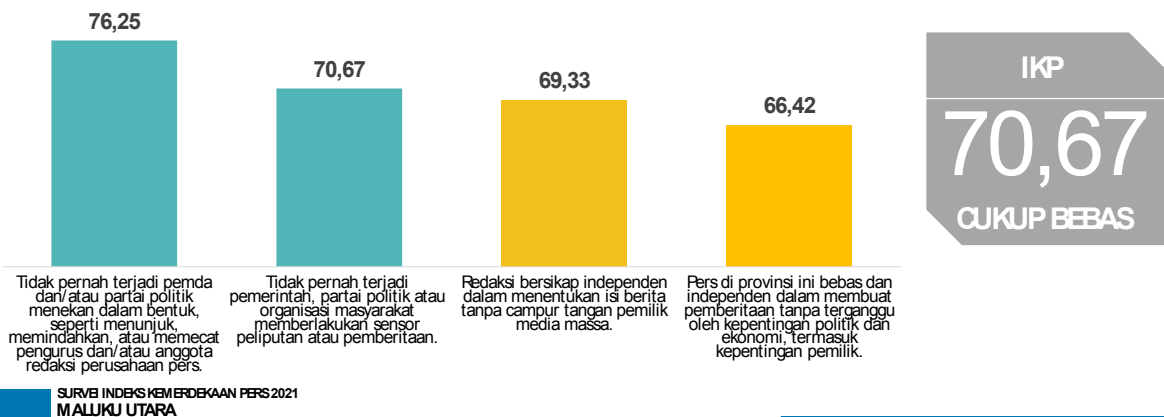
Jika tahun lalu berada dalam kategori “Agak Bebas”, tahun ini indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Maluku Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 70,67. Nilainya meningkat 2,17 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 68,50. (lihat Tabel 32.6).

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

INDIKATOR Kebebasan dari Intervensi



Keterangan Warna Bar Chart



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
MALUKU UTARA

Gambar 32.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Maluku Utara

Ada empat subindikator yang disurvei dalam kategori ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Dua yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Subindikator dengan skor tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” ditempati oleh tidak pernah pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk atau memindahkan atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers (76,25). Sementara indikator dengan nilai terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah pers di provinsi ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan partai politik dan ekonomi, termasuk kepentingan publik (66,42).

Tidak semua Informan Ahli sepakat tidak pernah pemda dan/atau partai politi menekan dalam bentuk, seperti menunjuk atau memindahkan atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers. Salah satunya datang dari Informan Ahli dari unsur Masyarakat, Herman Oesman dari akademisi. Menurutnya, independensi ruang media tampak makin tergadaikan tiap kali ada pemilihan bupati/pilkada, seperti yang terjadi pada tahun 2020.

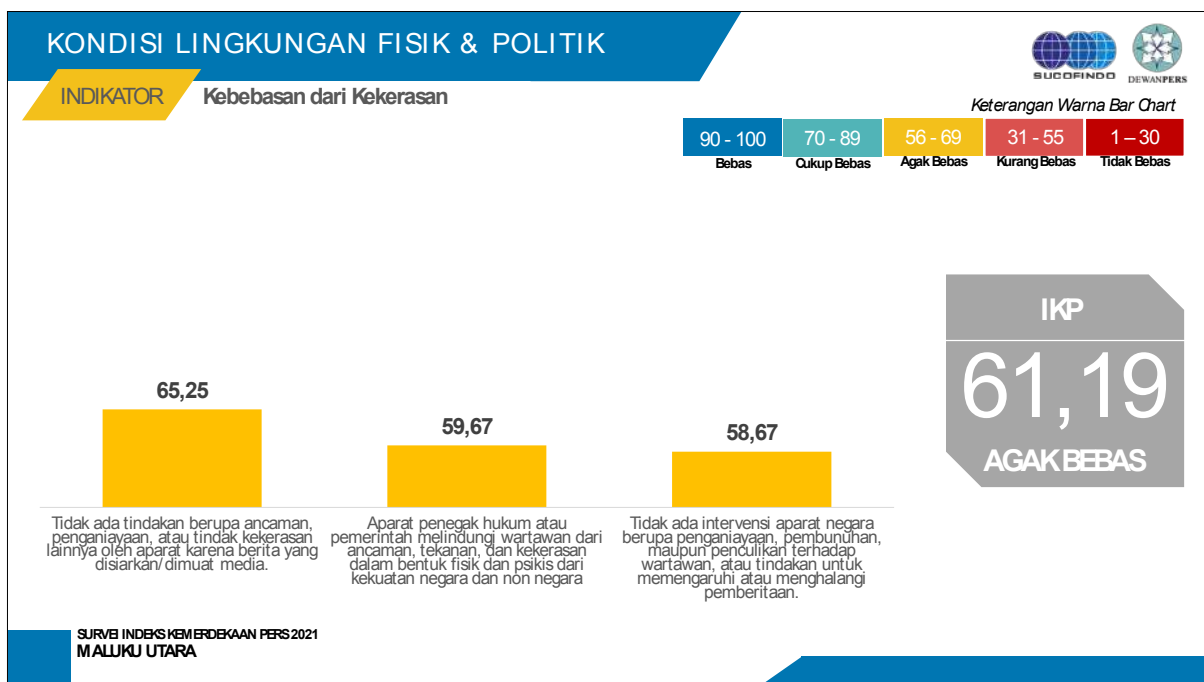
“Bisa dilihat dari iklan yang terpampang besar baik di media cetak maupun on-line. Lalu, lihat juga tone beritanya apakah netral, atau lebih banyak berpihak ke salah satu calon,” kata Herman.

Selain itu, ketika menjelang pilkada banyak terjadi rotasi jabatan atau pergantian desk liputan di ruang redaksi. Pos liputan strategis akan diisi oleh orang kepercayaan pemilik media agar lebih mudah dikontrol.

32.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Maluku Utara

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini Indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP 2021 Provinsi Maluku Utara harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 61,19. Nilainya menurun hingga 9,06 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 70,26.

Padahal, tahun lalu nilai untuk indikator ini tercatat mengalami peningkatan 2,62 poin dibandingkan 2019. Karena hal itu, indikator ini untuk kali pertama berada dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah selama 2018 – 2019 berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 32.6).



Gambar 32.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Maluku Utara

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Agak Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, atau tindakan kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (65,25). Sementara skor terendah adalah tidak ada intervensi

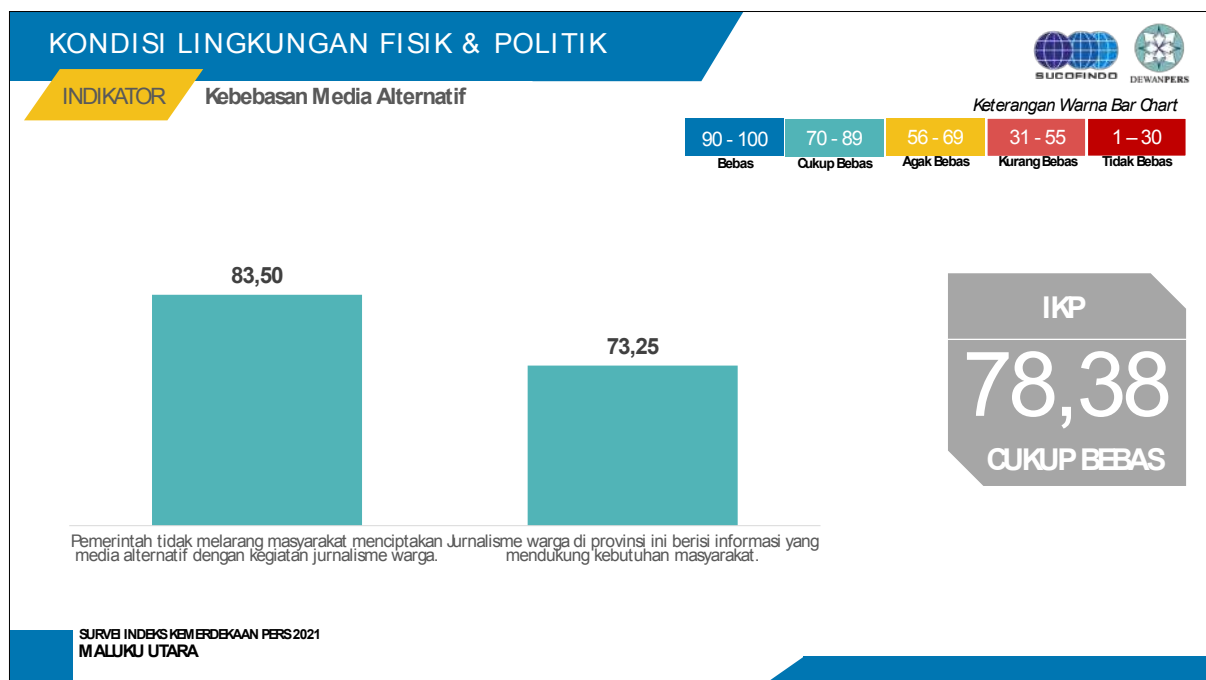


aparatus negara berupa penganiayaan, pembunuhan maupun penculikan terhadap wartawan atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (58,67).

Berdasarkan data sekunder, Forum Pimpinan Eedaksi Provinsi Maluku Utara menuntut agar Kepala Kepolisian Daerah Maluku Utara memberikan sanksi tegas kepada salah satu oknum polisi yang diduga melakukan tindak represif terhadap wartawan saat meliput aksi unjuk rasa menolak UU Cipta Kerja di depan Kantor Wali Kota Ternate 20 Oktober 2020.

32.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Maluku Utara

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Maluku Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,38. Nilainya meningkat 0,49 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 77,89. Sejak 2018, indikator selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 32.6).



Gambar 32.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Maluku Utara

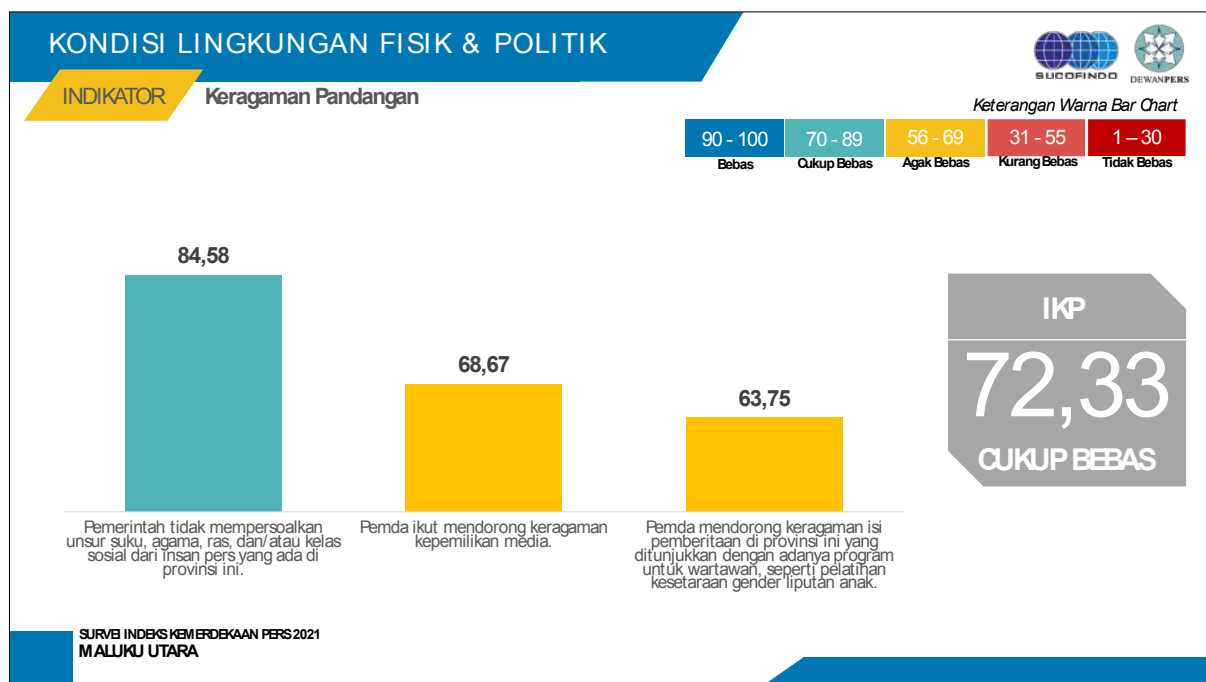
Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terdiri dari subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (83,50) dan jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (73,25).

Sutopo Abdullah, Informan Ahli dari Perusahaan Pers, tidak sepekat. Menurutnya, pertumbuhan jurnalisme warga melalui media sosial justru mendorong lahirnya banyak hoaks.

“Karena tidak berpedoman pada kaidah jurnalistik, maka tidak menutup kemungkinan penyampaian bahasa dan fakta terlalu vulgar. Bahkan, bisa menimbulkan konflik baru,” katanya.

32.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Maluku Utara

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Maluku Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 72,33. Nilainya meningkat 1,04 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 71,30. Tahun lalu, nilai IKP untuk indikator ini sempat mengalami penurunan hingga 3,85 poin. (lihat Tabel 32.6).



Gambar 32.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Maluku Utara

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Yakni, subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras dan atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (84,58).

Sementara dua indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Terdiri dari pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media (68,67) dan pemda mendorong

keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk kesetaraan gender liputan anak (63,75).

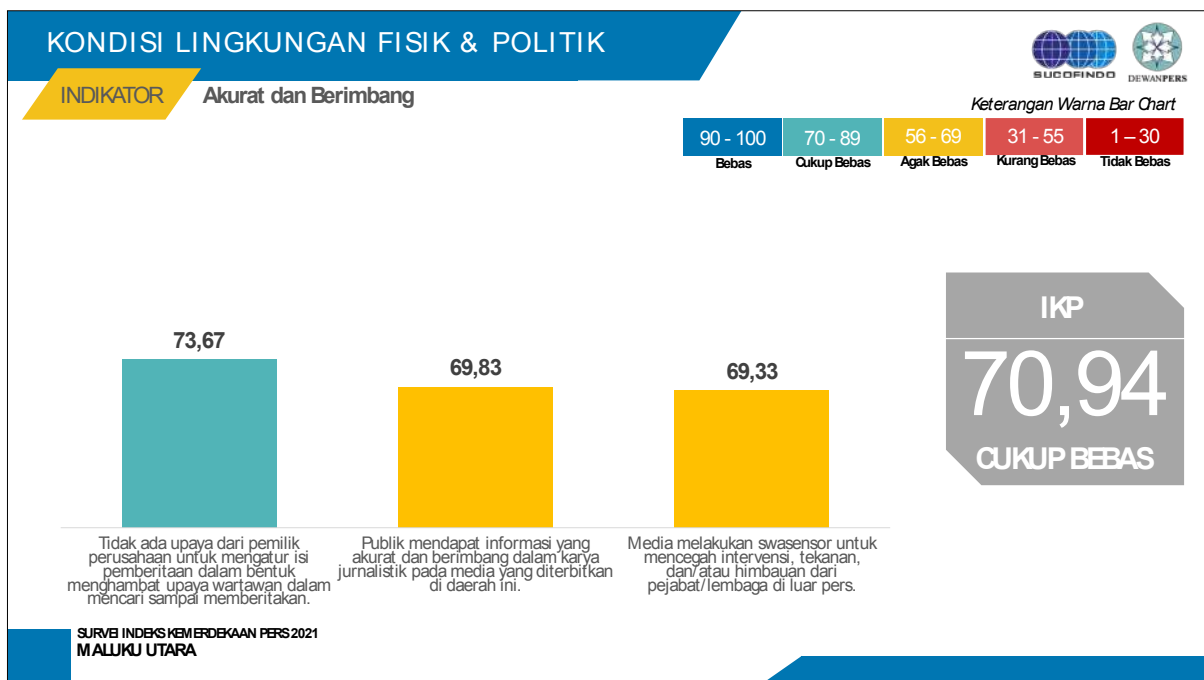
Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, Direktur Utama Radio Istana Bahana Swara Inrico Boby Pattipeiluhu tidak sependapat dengan pernyataan bahwa pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media. Sebab, ia belum melihat upaya itu dari pemda. Demikian pula dengan pernyataan pemda mendorong keragaman isi provinsi.

“Pemda sempat melakukan penandatanganan kesepakatan (MoU) untuk memberikan pelatihan bagi wartawan sehingga isi media makin beragam. Namun, belum ada satu pun dari nota kesepakatan itu yang terlaksana hingga saat ini,” ujarnya.

32.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Maluku Utara

Indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Maluku Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 70,94. Namun, nilainya menurun 2,80 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,74.

Tahun lalu, nilai untuk kategori ini juga menurun hingga 2,65 poin dibandingkan 2019. Pada tahun 2018, indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 32.6).



Gambar 32.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Maluku Utara



Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Yakni, subindikator tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (73,67).

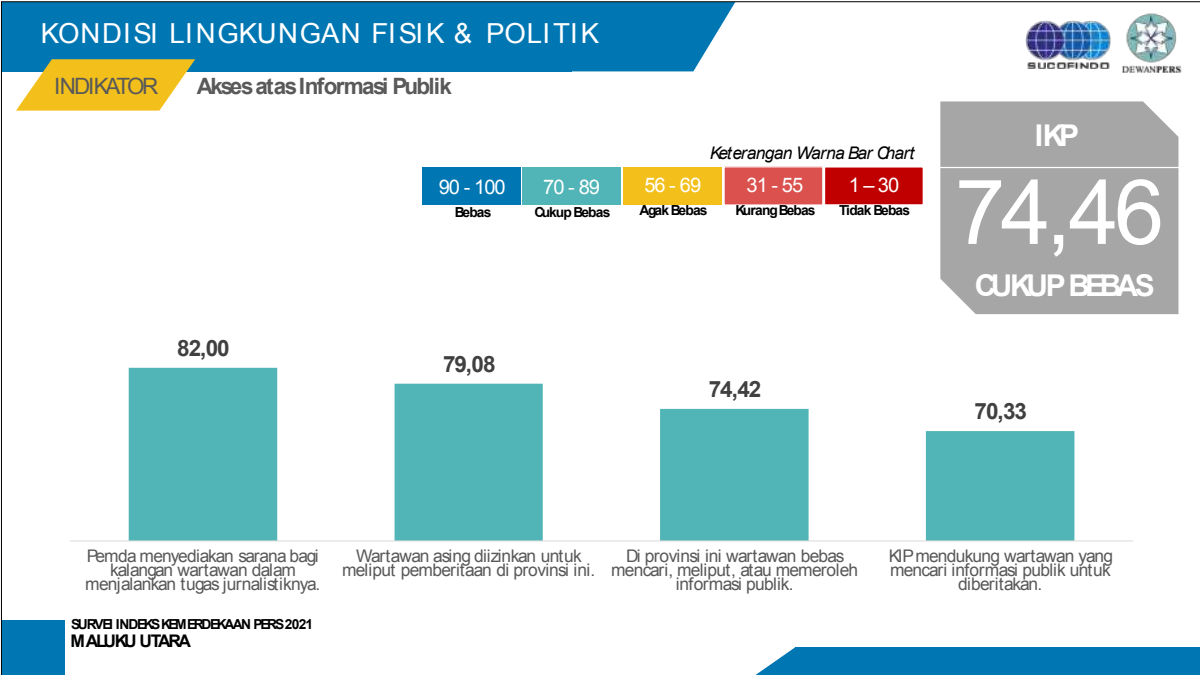
Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Antara lain, publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (69,83) dan media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat/lembaga di luar pers (69,33).

Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, Direktur Utama Radio Istana Bahana Swara Inrico Bobby Pattipeiluhu tidak sependapat publik telah mendapatkan informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini.

“Belum semua wartawan menghadirkan informasi yang akurat dan berimbang. Salah satu penyebabnya karena masih minimnya pendidikan dan pelatihan bagi wartawan, khususnya di Maluku Utara. Akhir-akhir ini peluang untuk mendapatkan pelatihan lebih terbuka di wilayah Ternate,” ujarnya.

32.3.3.7. Akses atas informasi Publik Provinsi Maluku Utara

Seperti tahun-tahun sebelumnya, indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Maluku Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,46. Nilainya menurun tipis 0,07 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 76,53. Sejak 2020, nilai IKP untuk indikator ini menunjukkan tren menurun. Indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018. (lihat Tabel 32.6).



Gambar 32.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Maluku Utara

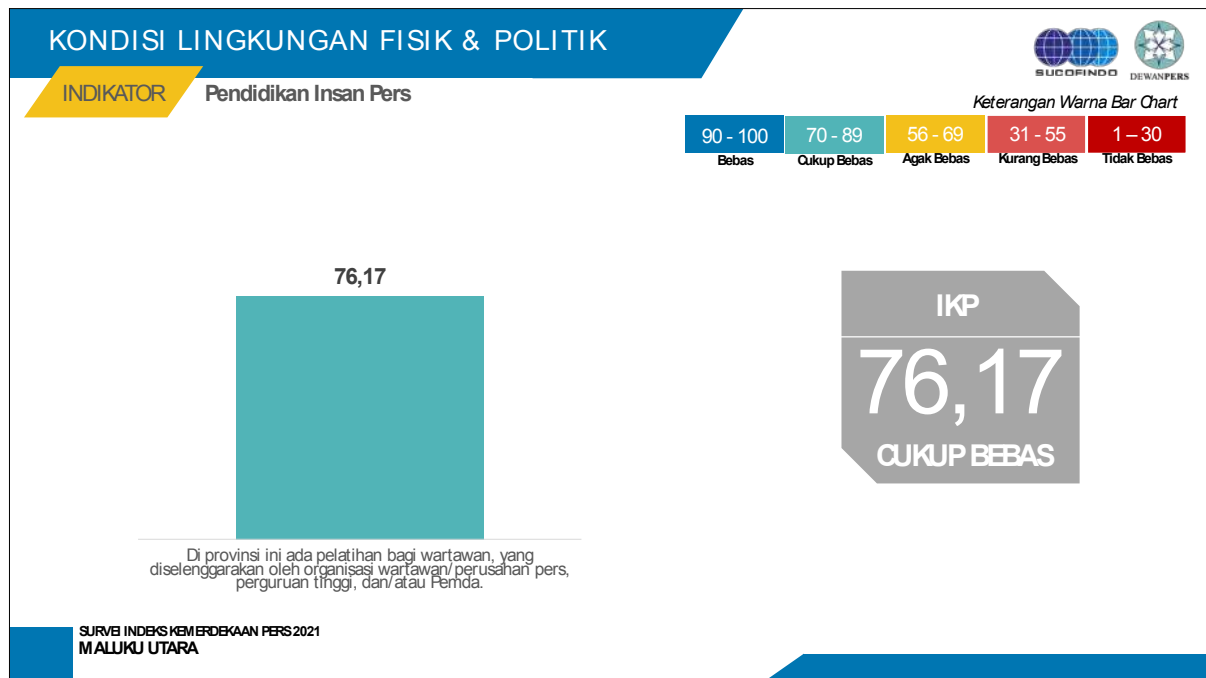
Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi adalah subindikator pemda menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya (82,40). Sementara skor terendah ditempati oleh KIP mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan (70,33).

Informan Ahli umumnya sepakat pemda menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Namun, tidak semua sarannya memenuhi ekspektasi wartawan.

Menanggapi hasil survei KIP mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan, menurut Sarman Saroden dari Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI) yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat, KIP di provinsi ini baru terbentuk sehingga belum terlalu dirasakan manfaat dari keberadaannya. Namun, yang menjadi catatannya, kepala daerah di Maluku Utara memiliki peran yang kuat. Sebab, ada kalanya wartawan sulit memperoleh akses informasi karena kepala daerahnya tidak memberikan izin.

32.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Maluku Utara

Indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Maluku Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,17. Namun, tahun ini nilainya menurun hingga 6,06 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 82,22. Nilai untuk indikator ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 10,00 poin pada tahun 2019. (lihat Tabel 32.6).



Gambar 32.10 Nilai Indikator Pendidikan Insan Pers Provinsi Maluku Utara

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan/perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

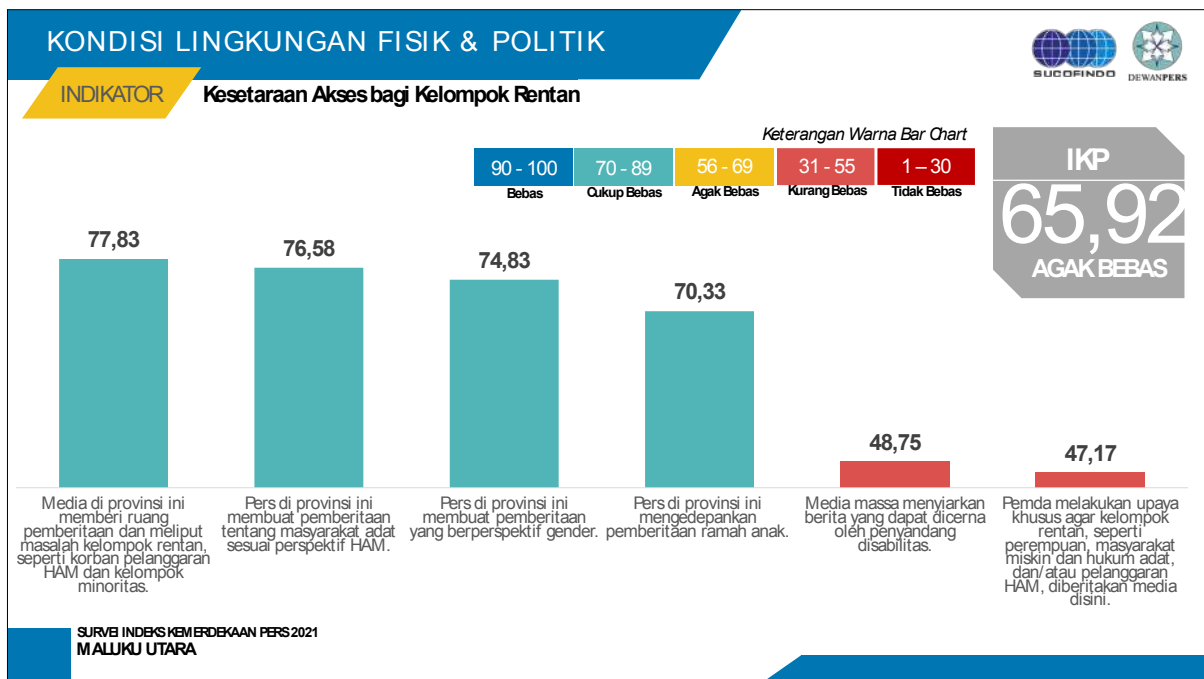
Informan Ahli sepakat di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan. Namun, penyelenggaraannya masih belum merata. Sementara menanggapi nilainya yang menurun dibandingkan tahun lalu, menurut mereka karena tahun ini fokus pelatihannya lebih banyak kepada Uji Kompetensi Wartawan (UKW). Itu pun hanya diadakan di pusat Kota Ternate.

Informan Ahli dari unsur Pemerintah, Sahmi Salim dari Dinas Kominfo Kabupaten Halmahera Barat juga sependapat. Menurutnya, selama ini pemda rutin mengadakan pelatihan. Namun, kegiatan tersebut terpaksa ditunda selama pandemi.

32.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Maluku Utara

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP 2021 Provinsi Maluku Utara harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 65,92. Nilainya menurun hingga 7,40 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,31.

Nilai IKP ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 13,71 pada tahun 2019. Karena itu, indikator ini untuk kali pertama berada dalam kategori Cukup Bebas, setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 32.6).



Gambar 32.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Maluku Utara

Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Empat di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara dua subindikator yang lain berada di kategori “Kurang Bebas”. Indikator yang menempati skor tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” adalah media di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliput masalah kelompok rentan seperti korban pelanggaran HAM dan kelompok minoritas (77,83). Sementara subindikator dengan nilai terendah dan berada dalam kategori “Kurang Bebas” adalah pemda melakukan upaya khusus agar kelompok rentan, seperti perempuan, masyarakat miskin, dan hukum adat, dan/atau pelanggaran HAM diberitakan di media di sini (47,17).

Informan Ahli dari unsur Masyarakat, Mohdar Bailusy dari KIP, sepakat dengan rendahnya hasil survei dari subindikator media massa menyiarkan berita yang dapat



dicerna oleh penyandang disabilitas. Menurutnya, hal ini dikarenakan belum adanya formulasi yang tepat bagi media massa untuk dapat menyiarkan berita yang mudah dicerna bagi penyandang disabilitas. Selama ini hanya televisi yang mampu menyiarkan bahasa isyarat, sementara yang lain perannya belum maksimal.

“Pemda pun tidak memiliki kewenangan khusus untuk mendorong media melakukan terobosan terkait hal tersebut. Kuncinya, harus duduk bersama untuk mencari solusi yang tepat,” ujarnya.

32.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Maluku Utara

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Maluku Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 70,05. Namun, tahun ini nilainya menurun 3,11 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,16.

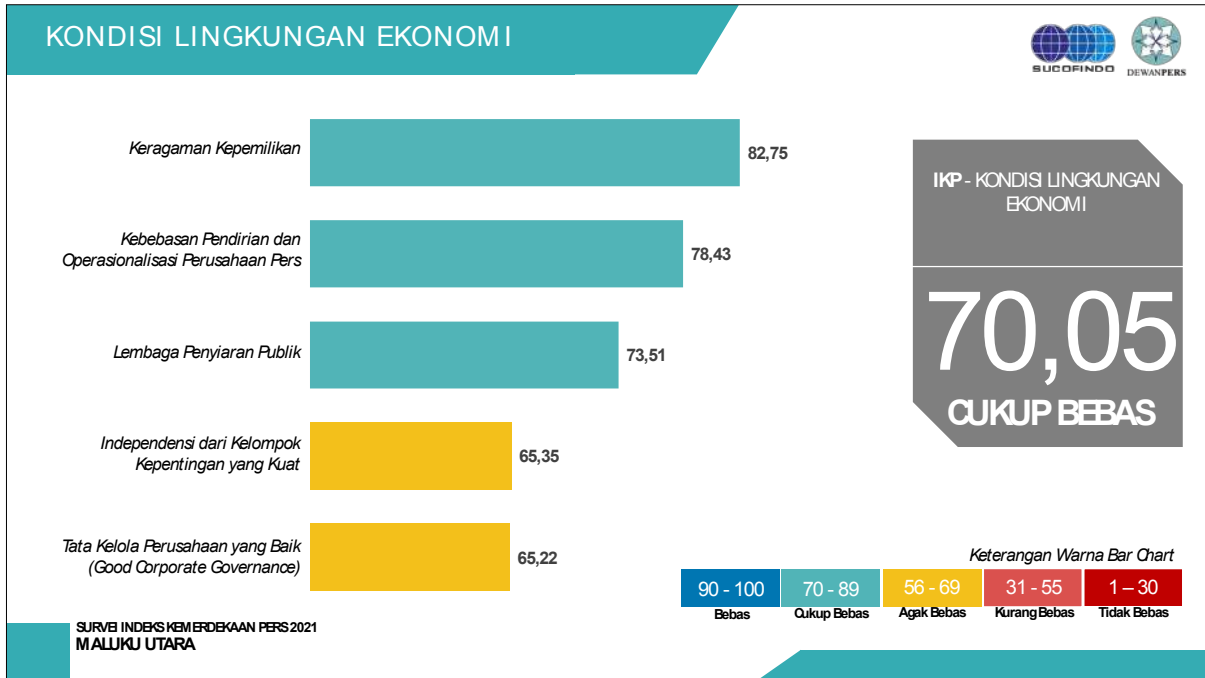
Nilai IKP untuk kondisi lingkungan ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 12,01 pada tahun 2019. Karena itu kondisi lingkungan ini untuk kali pertama berada di kategori “Cukup Bebas”, setelah sebelumnya berada di kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 32.7).

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	76,51	77,46	78,37	78,43	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,95	+0,91	+0,07
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	60,75	75,70	70,81	65,35	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+14,95	-4,89	-5,47
3	Keragaman Kepemilikan	75,50	80,67	83,00	82,75	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+5,17	+2,33	-0,25
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	64,67	75,45	68,22	65,22	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+10,78	-7,23	-3,00
5	Lembaga Penyiaran Publik	62,24	79,01	74,59	73,51	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+16,77	-4,42	-1,08
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	65,00	77,01	73,16	70,05	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+12,01	-3,86	-3,11

Tabel 32.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara 2021 Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Tahun ini, hanya satu indikator yang nilainya meningkat dibandingkan tahun lalu. Yakni, Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers (0,07 poin).

Sementara empat indikator yang lain nilainya menurun. Indikator yang tahun ini menurun paling tinggi ditempati oleh Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat (5,47 poin). Diikuti oleh, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (3,00 poin). (lihat Tabel 32.7).



Gambar 32.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Maluku Utara

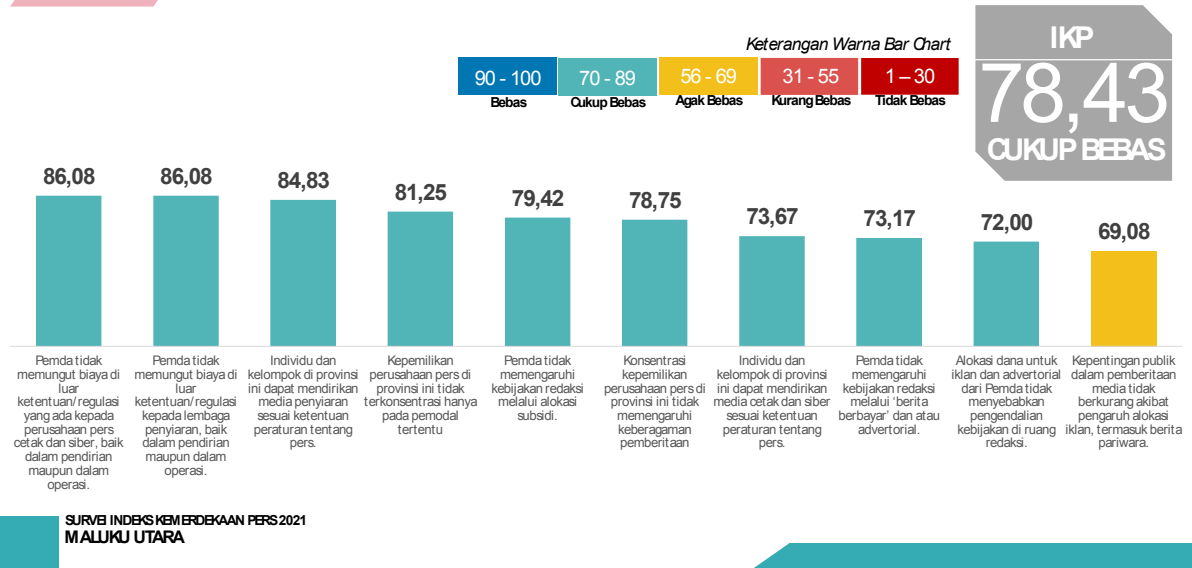
Tahun ini, tiga dari lima indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara dua indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Indikator dengan skor tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” adalah Keragaman Kepemilikan (82,75). Sementara indikator yang berada di posisi terendah dan masuk ke dalam kategori “Agak Bebas” adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (65,22).

32.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Maluku Utara

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Maluku Utara kembali berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,43. Nilainya meningkat 0,07 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 78,37. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 32.7).

KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI

INDIKATOR Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers



Gambar 32.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Maluku Utara

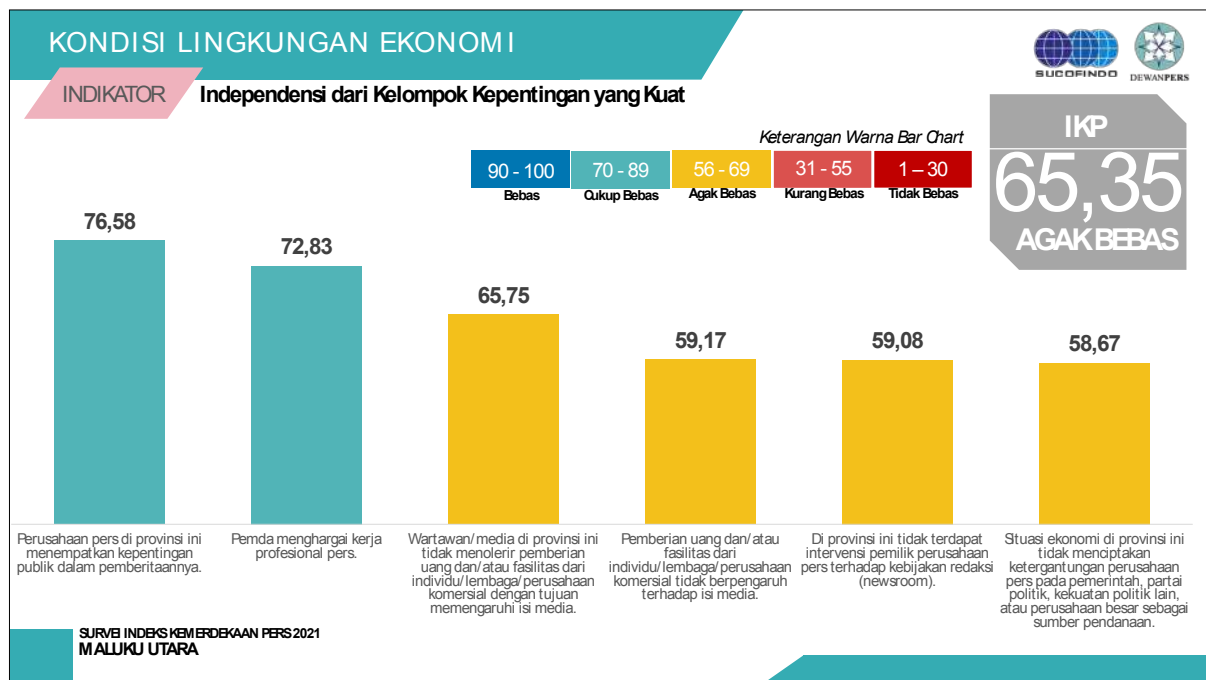
Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Sembilan di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Subindikator dengan skor tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” adalah pemda tidak memungut biaya di luar ketentuan/regulasi yang ada kepada perusahaan pers cetak dan siber, baik dalam pendirian maupun dalam operasi (86,08). Sementara indikator yang memiliki skor terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah kepentingan publik dalam pemberitaan media tidak berkurang akibat pengaruh alokasi iklan, termasuk berita pariwisata (69,08)

Menanggapi survei ini, Pemimpin Redaksi *Indotimur.com* Fauzan Pinang yang merupakan Informan Ahli dari Perusahaan Pers tidak memungkiri adanya kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers di provinsi ini. Menurutnya, salah satu pemicunya karena persyaratan untuk mendirikan perusahaan pers sangat mudah.

Sayangnya, kemudahan itu tidak diikuti dengan tanggung jawab, tata kelola yang baik, bahkan struktur redaksi yang jelas. Ia menemukan masih ada perusahaan pers yang dikelola oleh satu orang. Sebagai pemilik, wartawan, sekaligus *marketing*.

32.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Maluku Utara

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Maluku Utara berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 65,35. Nilainya menurun hingga 5,47 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 70,81. Indikator ini tercatat mengalami pernah berada dalam kategori yang sama, “Agak Bebas”, pada tahun 2018. (lihat Tabel 32.7).



Gambar 32.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Maluku Utara

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara empat subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Indikator yang menempati skor tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” adalah perusahaan pers di provinsi ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya (76,58). Sementara indikator yang berada di posisi terendah dan masuk ke dalam kategori “Agak Bebas” adalah situasi ekonomi di provinsi ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan (58,67)

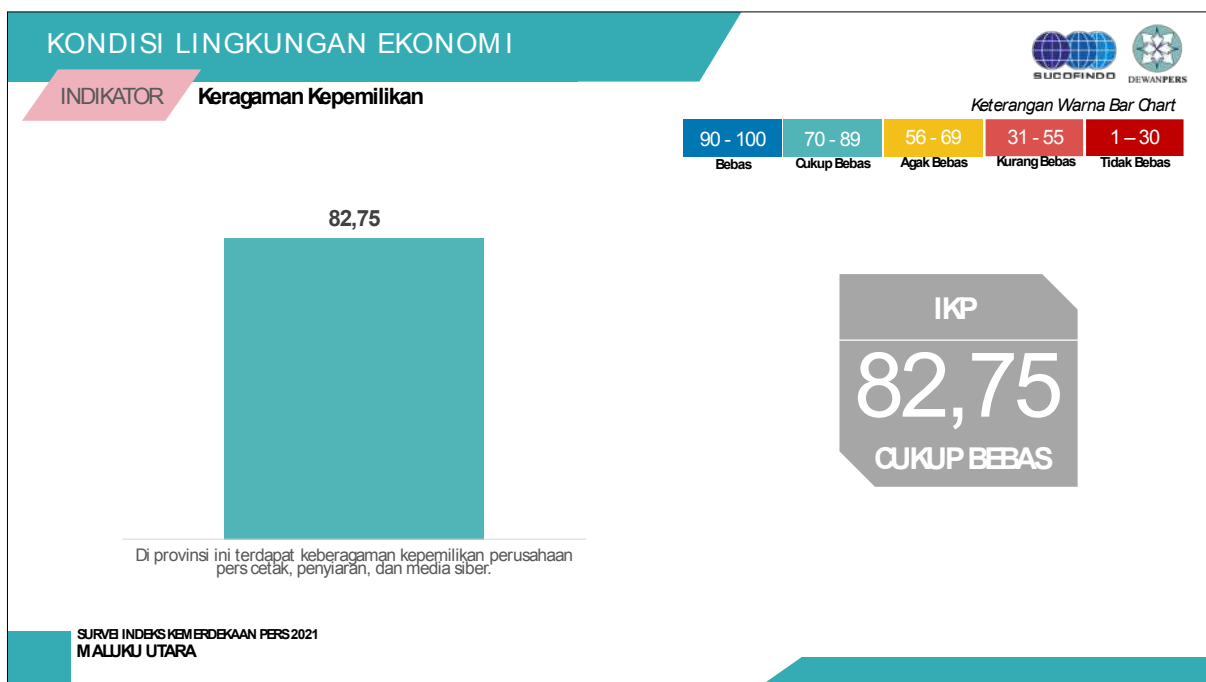
Sutopo Abdullah yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers tidak sependapat situasi ekonomi di provinsi ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai

sumber pendanaan. Justru sebaliknya. Menurutnya, ketergantungan ini makin tampak saat momentum pilkada.

Pun demikian dengan Abdul Fatah dari PWI. Ia tak sepatutnya jika di provinsi ini tidak terdapat intervensi dari pemilik perusahaan. Sebab, Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers itu masih menemukan adanya intervensi dari pemilik media, terutama dalam mengatur *agenda setting*.

32.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Maluku Utara

Indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Maluku Utara kembali berada dalam kategori “Bebas” dengan nilai 82,75. Namun, nilainya meningkat 0,25 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 68,22. Tahun lalu, nilai untuk indikator ini juga menurun hingga 0,25 poin dibandingkan 2019. (lihat Tabel 32.7).



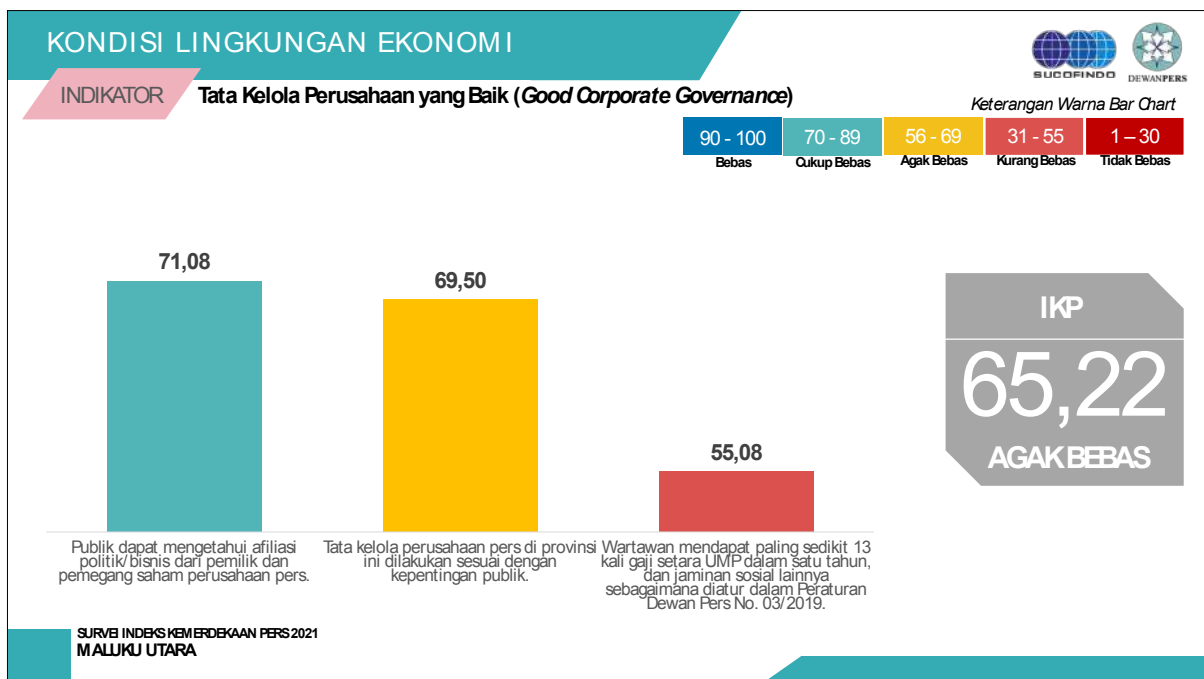
Gambar 32.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Maluku Utara

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yaitu, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber. Menanggapi hasil tersebut, Informan Ahli umumnya tidak sependapat. Apalagi di masa pandemi. Banyak pelaku media yang merangkap jabatan dari yang awalnya pemilik, jurnalis lapangan, editor, *marketing*, bahkan *sales*.

32.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Maluku Utara

Sama seperti tahun lalu, indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Maluku Utara berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 65,22. Namun, nilainya menurun 3,00 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 68,22.

Nilai untuk indikator ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 10,78 poin pada tahun 2019. Dengan nilai tersebut, indikator ini masuk ke dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 32.7).



Gambar 32.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Maluku Utara

Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Yakni, subindikator publik dapat mengetahui afiliasi politik atau bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (71,08). Sementara satu indikator yang lain, yaitu tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik, berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 69,50.

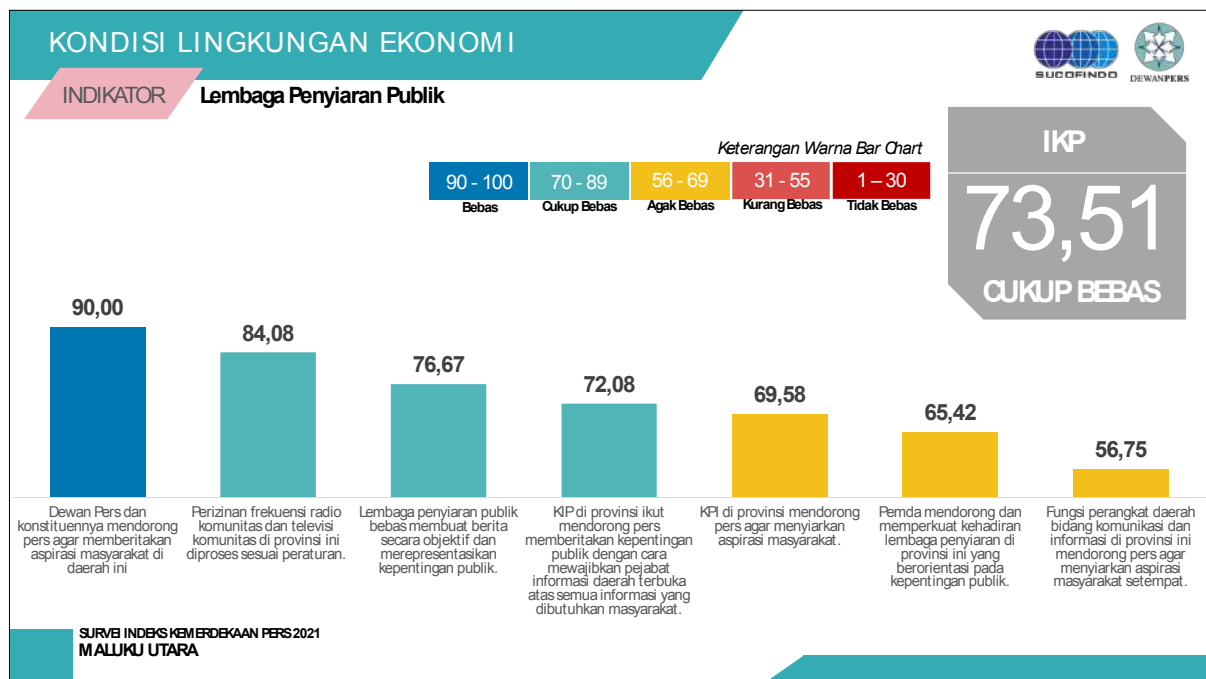
Adapun satu indikator berikutnya, sekaligus menempati nilai terendah, berada dalam kategori “Kurang Bebas. Yakni, wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019 (55,08).

Menanggapi hasil tersebut, Hijrah Ibrahim dari IJTI, Informan Ahli dari Organisasi Pers, tak memungkiri masih menemukan wartawan yang tidak mendapat gaji setara UMP. Bahkan, gaji mereka diperoleh dari bagi hasil kerja sama dengan mitra/klien. Jika tidak mendapatkan kerja sama dengan instansi/korporasi, maka mereka tidak mendapat penghasilan.

32.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Maluku Utara

Indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Maluku Utara kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 73,51. Sama seperti tahun sebelumnya, nilainya juga menurun 1,08 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 75,59.

Nilai IKP untuk indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 16,77 poin pada tahun 2019. Karena itu, untuk kali pertama indikator ini masuk ke dalam kategori “Cukup Bebas” setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 32.7).



Gambar 32.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Maluku Utara

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Bebas” sekaligus menempati nilai tertinggi. Yakni, subindikator Dewan



Pers dan konstituennya mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini (90,00).

Sementara tiga subindikator yang lain berada dalam kategori “Cukup Bebas” dan tiga subindikator lainnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. Indikator dengan nilai terendah ditempati oleh fungsi perangkat daerah bidang komunikasi dan informasi di provinsi ini mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat setempat (56,75).

32.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Maluku Utara

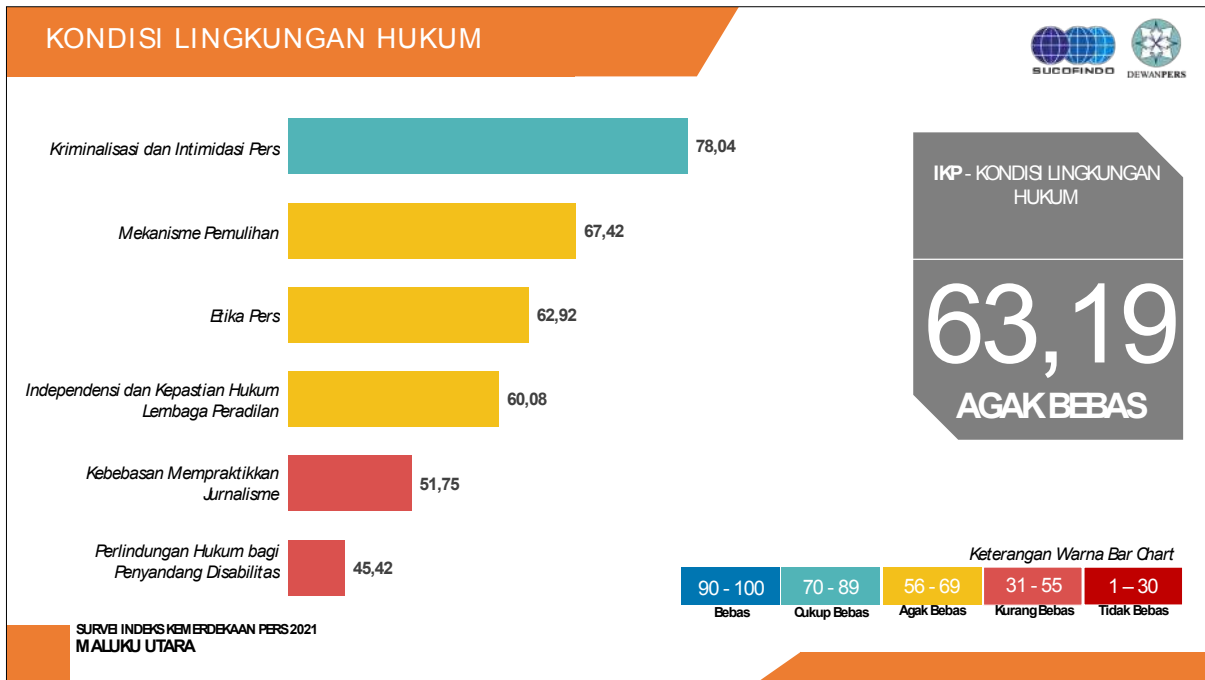
Jika tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Maluku Utara harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 63,19. Nilainya merosot hingga 7,78 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 70,97.

Nilai untuk kondisi lingkungan ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 11,75 poin pada tahun 2019. Nilai tersebut menempatkannya berada dalam kategori “Cukup Bebas” setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 32.8).

Tabel 32.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	70,59	77,85	73,08	60,08	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+7,26	-4,77	-13,00
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	43,83	76,91	64,11	51,75	Kurang Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Kurang Bebas	+33,08	-12,80	-12,36
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	76,08	78,43	82,97	78,04	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+2,35	+4,54	-4,93
4	Etika Pers	62,21	75,70	73,56	62,92	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+13,49	-2,14	-10,64
5	Mekanisme Pemulihan	59,33	75,07	72,00	67,42	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+15,74	-3,07	-4,58
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	34,90	52,33	50,44	45,42	Kurang Bebas	Kurang Bebas	Kurang Bebas	Kurang Bebas	+17,43	-1,89	-5,03
	Rata-rata Lingkungan Hukum	60,68	72,43	70,97	63,19	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+11,75	-1,46	-7,78

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Tahun ini, semua indikator nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi tahun ini adalah Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (13,00 poin). Diikuti oleh Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (12,36 poin) dan Etika Pers (10,64 poin). (lihat Tabel 32.8)



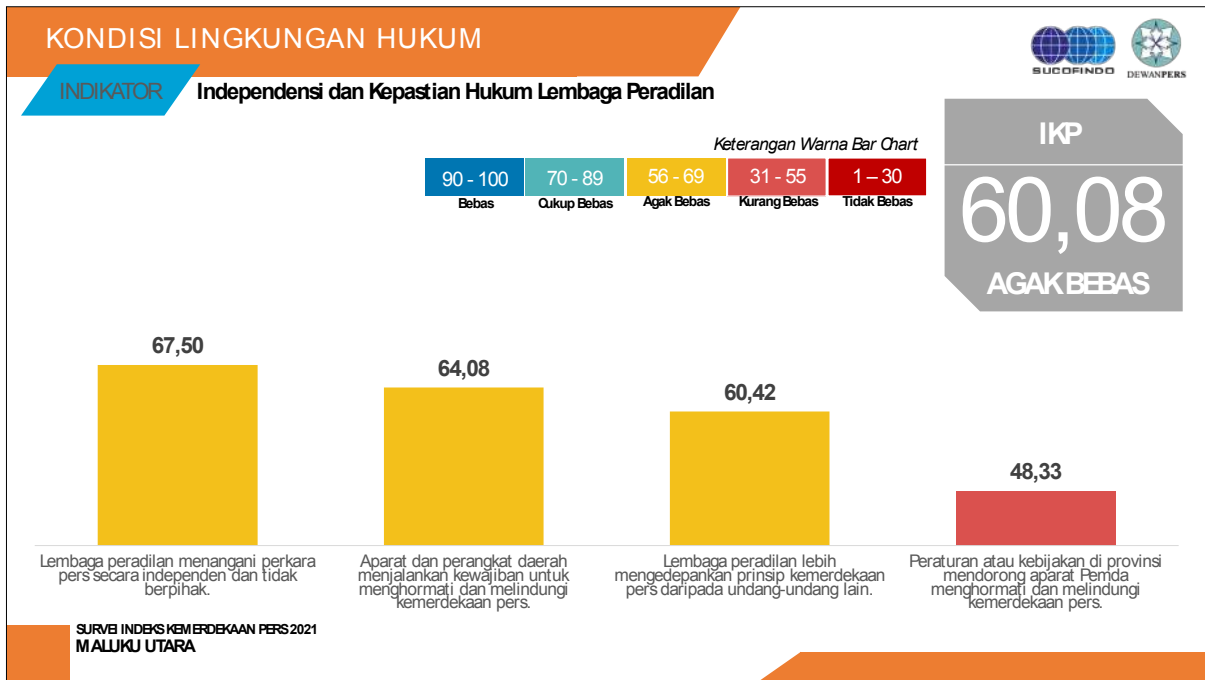
Gambar 32.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Maluku Utara

Tahun ini, ada satu dari enam indikator Lingkungan Hukum yang berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Yakni, Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (78,04). Sementara tiga indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Di antaranya Mekanisme Pemulihan (67,42), Etika Pers (62,92), serta Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (60,08).

Sementara dua indikator lainnya berada dalam kategori “Kurang Bebas”. Yakni, Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (51,75) dan Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas sekaligus menempati nilai terendah (45,42).

32.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Maluku Utara

Jika tahun-tahun sebelumnya selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Maluku Utara harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 60,08. Nilainya merosot tajam hingga 13,00 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,08. Sejak tahun lalu, nilai untuk indikator ini telah menunjukkan tren menurun. (lihat Tabel 32.8).



Gambar 32.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Maluku Utara

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Tiga di antaranya berada dalam kategori “Agak Bebas”. Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Kurang Bebas”. Subindikator dengan skor tertinggi dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain (67,50). Sementara subindikator yang memiliki nilai terendah dan berada dalam kategori “Kurang Bebas” adalah peraturan atau kebijakan di provinsi ini mendorong aparat menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (48,33).

Menanggapi hasil survei tersebut, Abdul Fatah dari PWI yang merupakan Informan Ahli dari Organisasi Pers, menyoroti banyaknya kasus kekerasan yang terhadap wartawan pada saat meliput aksi unjuk rasa menolak UU Cipta Kerja tahun 2020. Untuk itu, ia mengusulkan kepada Dewan Pers agar membuat bagian khusus yang menangani perkara pers di bidang hukum.

Terkait perkara pers, Sarman Saroden dari PERADI yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat, juga mencatat adanya proses gugatan yang dilayangkan oleh Gubernur kepada wartawan media *Tribun* terkait pemberitaan. Adapun kendala yang kerap dijumpai ketika akan menyelesaikan perkara pers menggunakan UU Pers adalah media yang bersangkutan tidak terdaftar di Dewan Pers.

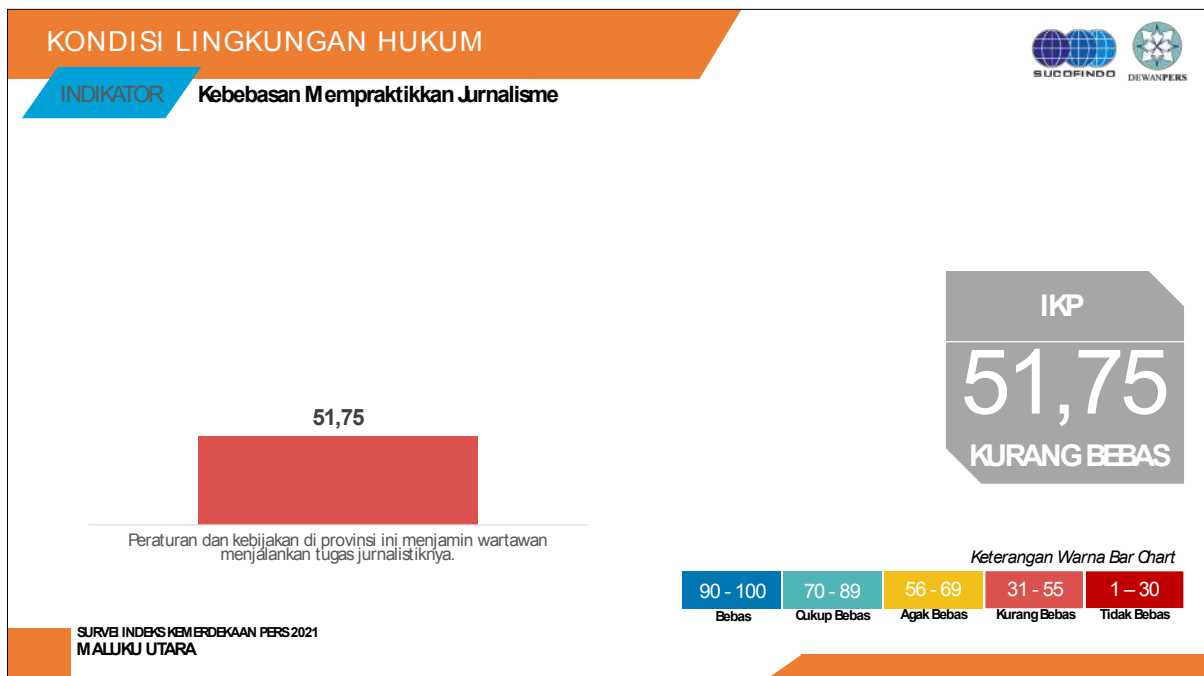
Sarman pun menyayangkan karena di provinsi ini masih banyak perkara pers yang diselesaikan dengan tidak menggunakan UU Pers. Salah satunya, menggunakan UU ITE.

“Harus dikaji ulang antara UU Pers dengan UU ITE. Sebab, ada beberapa hal di dalamnya yang bertolak belakang. Kami juga berharap ada perwakilan Dewan Pers di daerah sehingga mereka hadir setiap terjadi perkara pers,” katanya.

32.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Maluku Utara

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Agak Bebas”, tahun ini indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 di Provinsi Maluku Utara berada dalam kategori “Kurang Bebas” dengan nilai 51,75. Nilainya menurun drastis hingga 12,36 poin dibandingkan tahun lalu, 64,11.

Sejak 2018, nilai IKP untuk indikator ini menunjukkan tren menurun. Ini adalah kali kedua indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme berada dalam kategori “Kurang Bebas”. Indikator ini pernah berada dalam kategori yang sama tahun 2019. (lihat Tabel 32.8)



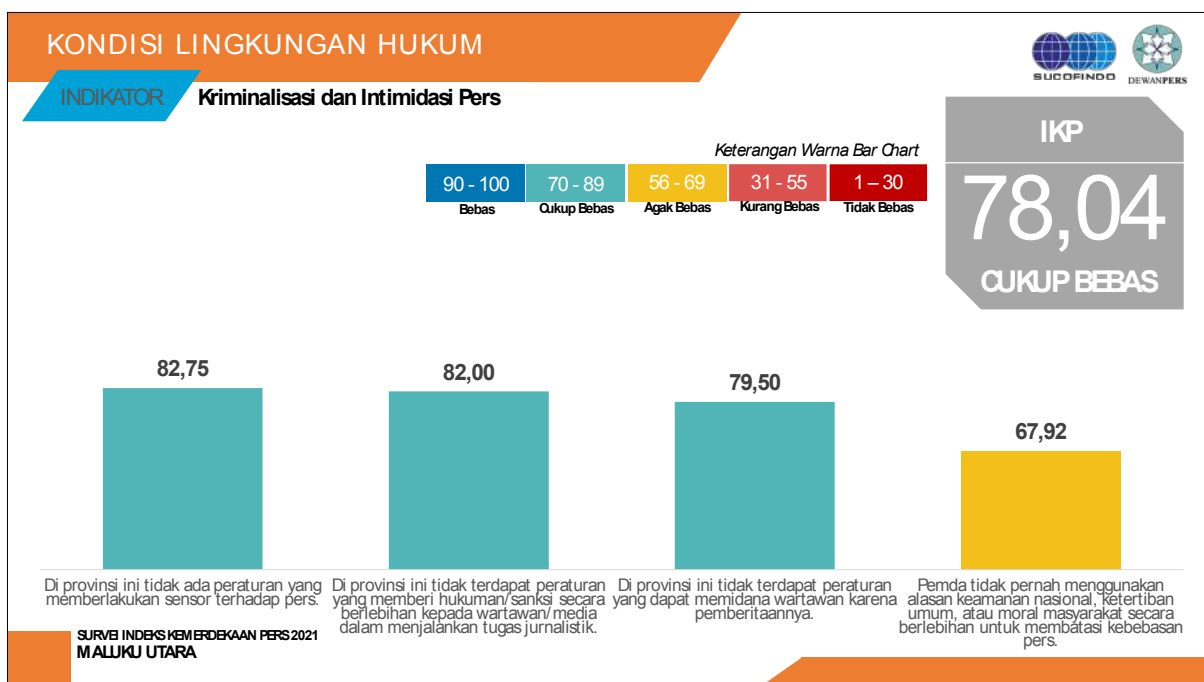
Gambar 32.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Maluku Utara

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya dengan nilai

80,00. Mayoritas atau tujuh informan ahli menjelaskan tidak adanya aturan khusus dari pemda yang menjamin wartawan dalam melaksanakan tugasnya.

32.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Maluku Utara

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 Maluku Utara berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,04. Nilainya menurun 4,93 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 82,97. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 32.8).



Gambar 32.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Maluku Utara

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Tiga di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara sisanya, berada dalam kategori “Agak Bebas”. Subindikator dengan skor tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” adalah di provinsi ini tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers (82,75). Sementara subindikator yang memiliki nilai terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers (67,92).

Menurut Informan Ahli dari unsur Pemerintah, Sahmi Salim dari Dinas Kominfo Kabupaten Halmahera Barat, pemda pernah menggunakan alasan keamanan nasional

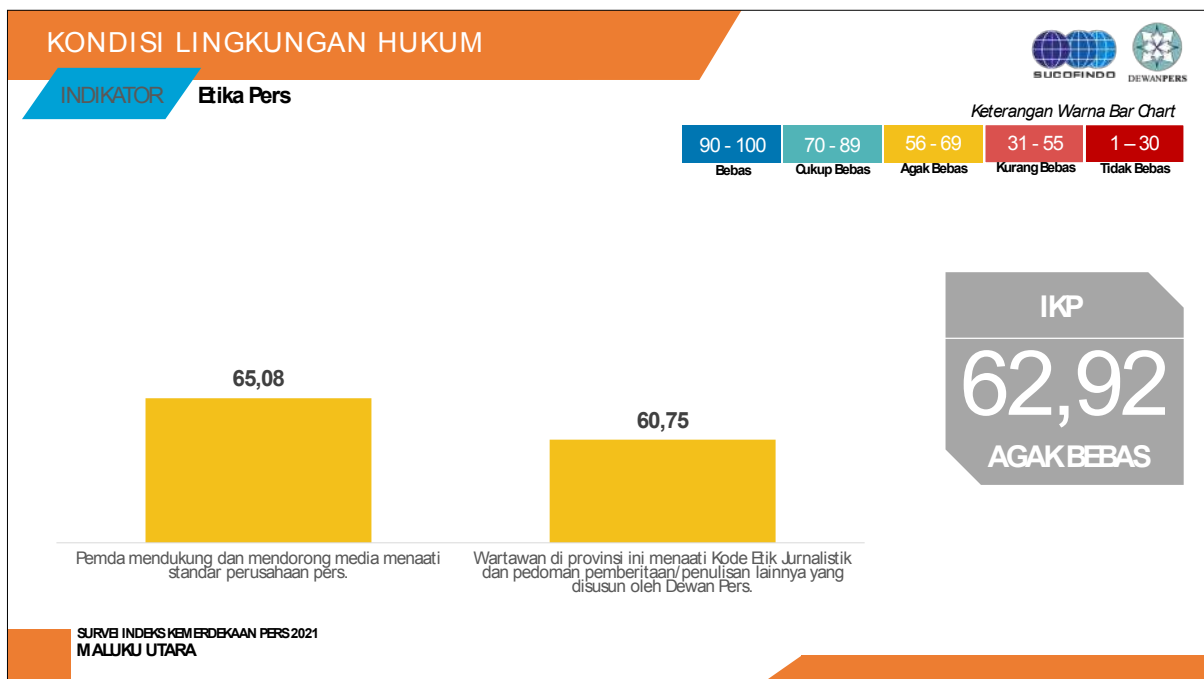


untuk menghindari kepanikan masyarakat sehingga belum bisa mengungkap semua data Covid-19.

32.3.5.4. Etika Pers Provinsi Maluku Utara

Jika tahun sebelumnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Maluku Utara harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 62,92. Nilainya menurun drastis hingga 10,64 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,56.

Nilai untuk indikator ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 15,74 poin pada 2019. Nilai tersebut menempatkan indikator ini berada dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah pada 2018 berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 32.8).

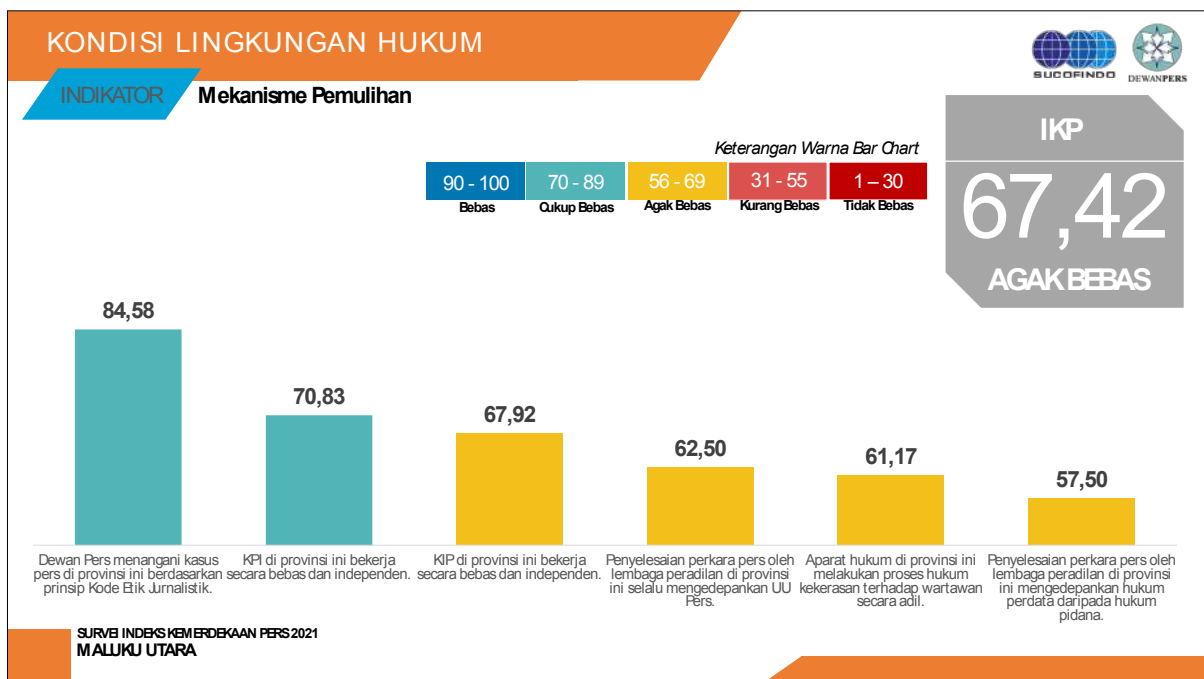


Gambar 32.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Maluku Utara

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada pada kategori “Agak Bebas”. Yakni, subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (65,08) dan wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (60,74).

32.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Maluku Utara

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Maluku Utara harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 67,42. Nilainya menurun 4,58 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,00. Sejak tahun lalu, indikator ini menunjukkan tren menurun. Sementara ini bukan kali pertama indikator Mekanisme Pemulihan berada dalam kategori “Agak Bebas”. Indikator ini pernah berada dalam kategori serupa tahun 2018. (lihat Tabel 32.8).



Gambar 32.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Maluku Utara

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada di kategori “Cukup Bebas”. Sementara empat subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Subindikator yang memiliki skor tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” adalah Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (84,58). Sementara subindikator yang memiliki nilai terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan mengedepankan hukum perdata dibandingkan hukum pidana (57,50).

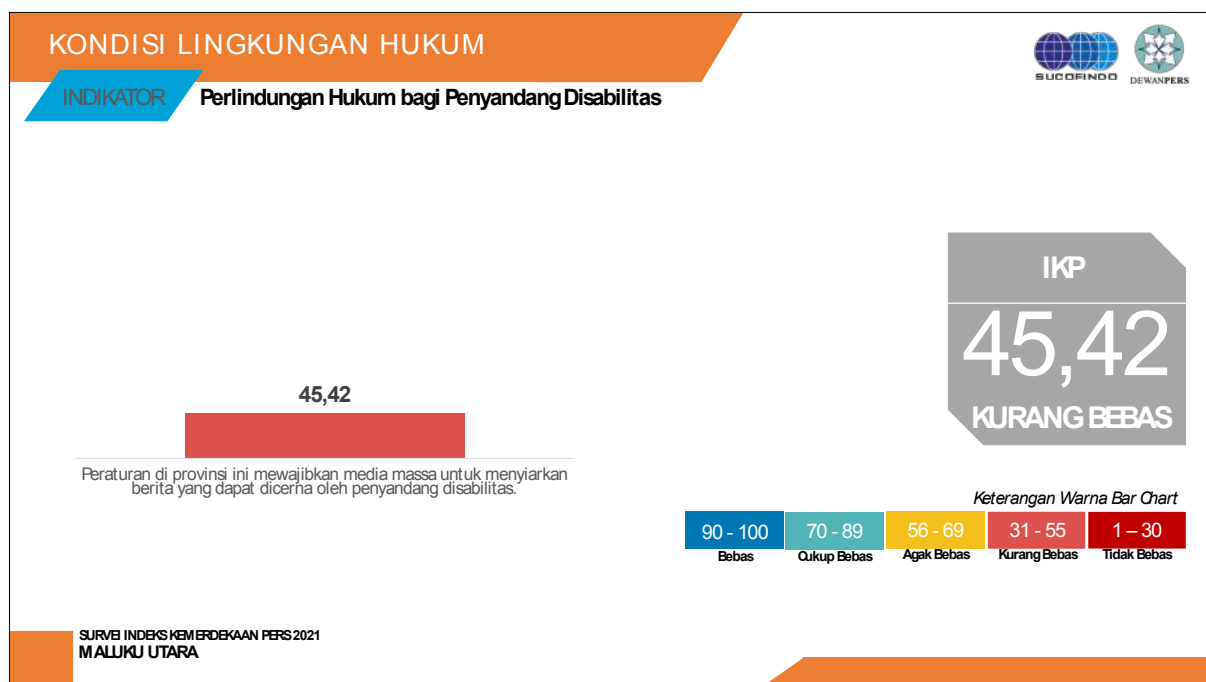
Berdasarkan pengamatan Sarman Saroden dari PERADI yang merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat, umumnya pelapor langsung membawa perkara pers ke kantor polisi dengan dugaan pencemaran nama baik. Padahal ada cara lain yang bisa ditempuh, yakni dengan menggunakan pendekatan UU Pers.



32.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Maluku Utara

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Maluku Utara berada dalam kategori “Kurang Bebas” dengan nilai 45,42. Nilainya menurun 5,03 poin dibandingkan tahun 2020, yaitu 50,44.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 17,43 poin pada tahun 2019. Meski begitu, sejak 2018, indikator ini tidak pernah beranjak dari kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 32.8).



Gambar 32.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Maluku Utara

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Subindikator ini berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 44,42.

Informan Ahli umumnya sepakat hingga saat ini hanya ada etika penyiaran dalam mengolah berita yang layak konsumsi bagi disabilitas. Belum ada peraturan di provinsi yang mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.



32.4. SIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI MALUKU UTARA

1. Simpulan Umum :

Dalam survei Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) tahun 2020, Provinsi Maluku Utara menempati posisi paling akhir, yakni peringkat ke-34 dari 34 provinsi. Tahun lalu, provinsi ini berada di peringkat ke-31. Secara keseluruhan IKP 2021 Provinsi Maluku Utara berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 68,32. Nilainya menurun 4,34 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,66. Sejak tahun lalu, IKP Provinsi Maluku Utara menunjukkan tren menurun. Tahun ini, semua nilai kondisi lingkungannya pun menurun. Kondisi lingkungan yang nilainya menurun paling tinggi adalah Lingkungan Hukum (7,78 poin), diikuti Lingkungan Fisik dan Politik (3,13 poin), dan Lingkungan Ekonomi (3,11 poin).

2. Simpulan Khusus

a. Lingkungan Fisik dan Politik

Nilai tertinggi pada kategori ini adalah indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (80,75). Sementara nilai terendah, masih di kategori yang sama, adalah Kebebasan dari Intervensi (70,67). Adapun dua indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Yakni, Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (76,53) dan Kebebasan dari Kekerasan (61,19).

Dari hasil survei independensi ruang redaksi di Maluku Utara belum sepenuhnya merdeka, kebutuhan ekonomi politik untuk masuk ruang redaksi dinilai mudah dan “murah”. Herman Oesman dari akademisi, menurutnya, independensi ruang media tampak makin tergadaikan tiap kali ada pemilihan bupati/pilkada seperti yang terjadi pada tahun 2020. Dari tergadainya tersebut, media mudah condong ke pemodal utama dari sponsor.

Unjuk rasa penolakan UU Ketenagakerjaan Omnibus Law menyisakan cerita tersendiri bagi wartawan. Sebab, banyak upaya intimidasi, penghalangan hingga kekerasan yang dilakukan oleh aparat kepada jurnalis. Puncaknya, sejumlah organisasi pers melakukan unjuk rasa kepada di depan Polda Maluku Utara terkait sikap represif aparat kepada pekerja media.

Belum meratanya pelatihan untuk wartawan. Jikapun ada hanya terkonsentrasi di kota-kota Maluku Utara. Sementara jurnalistik yang berada di kabupaten tidak mendapatkan peluang yang sama.



b. Lingkungan Ekonomi

Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah Keragaman Kepemilikan (82,75). Sementara dua indikator lainnya berada dalam kondisi “Agak Bebas”. Terdiri dari Independensi dari Kelompok yang Kuat (65,35) dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (65,22). Di Maluku Utara, manajemen pengelolaan perusahaan pers masih di bawah standar. Sebab, masih ditemukan adanya rangkap jabatan di tiap perusahaan pers. Sementara wartawannya belum memiliki kemampuan dasar jurnalistik.

Masih tingginya ketergantungan perusahaan pers terhadap Pemda. Lainnya, Mayoritas pelaku perusahaan pers di provinsi ini tidak mengenal sistem gaji. Namun, pendapatan diperoleh berdasarkan bagi hasil atas kerja sama yang diperoleh dalam bentuk iklan, dan lain-lain. Alhasil, wartawan lebih mengutamakan berita yang terafiliasi dengankerja sama ketimbang nilai beritanya itu sendiri.

c. Lingkungan Hukum

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Maluku Utara harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 63,19. Nilainya merosot hingga 7,78 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 70,97.

Masyarakat kerap melaporkan karya jurnalistik kepada Polda setempat dengan dugaan pelaporan pencemaran nama baik. PERADI menyayangkan hal tersebut, sebab pihak kepolisian juga mudah merespons laporan tersebut dan mengesampingkan UU Pers.

Tidak adanya hubungan yang harmonis antara pers dengan kepala daerah setempat. Bahkan, Gubernur pernah melaporkan beberapa perusahaan perusahaan pers atas dugaan sebaran berita bohong.

Pemahaman wartawan memahami etika pers sudah cukup membaik, terlihat dari peningkatan capaian nilai yang signifikan.



32.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI MALUKU UTARA

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Aceh, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Perlu adanya edukasi dan sosialisasi tentang peran dan fungsi pers. Selain itu, perlu adanya pendampingan agar perusahaan pers mampu melakukan tata kelola perusahaan dengan baik didukung dengan kinerja wartawannya yang juga profesional.

2. Rekomendasi Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Perlu adanya pelatihan manajemen perusahaan pers. Sehingga, semakin banyak perusahaan pers dapat menjalankan usahanya secara profesional dan bertanggung jawab.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Perlu adanya kolaborasi antara perusahaan pers dengan para pemangku kepentingan baik pemerintah maupun swasta. Sehingga tercipta kerja sama yang memiliki dampak luas, selain sekadar pemasukan berupa iklan.

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Dewan Pers perlu memberikan sosialisasi advokasi. Khususnya, di bidang pemahaman hukum. Sebab, banyak masyarakat melaporkan dengan menggunakan UU Pers. Namun, karena perusahaan tersebut belum diverifikasi oleh Dewan Pers, maka perkara pers terpaksa dilanjutkan dengan menggunakan UU ITE.

Perlu adanya perwakilan Dewan Pers di Maluku Utara. Dengan demikian akan memudahkan perusahaan pers untuk mendapatkan rekomendasi langkah hukum dan pemulihan. Usulan ini disambut baik oleh PERADI.



BAB XXXIII PROVINSI PAPUA

33.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI PAPUA

33.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Papua

Provinsi Papua yang beribu kota di Jayapura ini memiliki wilayah administrasi 28 kabupaten, satu kota, 576 kecamatan, dan 5.549 desa. Luas wilayahnya mencapai 315.091,62 km² terbagi ke dalam wilayah di antaranya Kabupaten Merauke (46.074,63 km²), Kabupaten Jayawijaya (2.742,58 km²), Kabupaten Jayapura (14.048,15 km²), Kabupaten Nabire (12.010,65 km²), Kabupaten Kepulauan Yapen (2.406,73 km²), Kabupaten Biak Numfor (2.229,24 km²), Kabupaten Paniai (4.891,17 km²), Kabupaten Puncak Jaya (5.019,67 km²), Kabupaten Mimika (18.675,95 km²), dan Kota Jayapura (817,48 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Papua memiliki batas-batas, yaitu batas Utara (Samudra Pasifik), Selatan (Laut Arafuru), Barat (Provinsi Papua Barat), dan Timur (Negara Papua Nugini).

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Papua adalah 60,44. Indeks tersebut menurun apabila dibandingkan dengan 2019, yakni 60,84. Lebih rendah dari nilai IPM Nasional, yakni 71,94. Nilai tersebut menempatkan Papua berada di peringkat terbawah dari 34 provinsi.

Demikian pula dengan Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK). Nilai IPK Papua tahun 2019 tercatat 46,25. Lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Papua berada di posisi terakhir dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk di Provinsi Papua mencapai 4.303.703 jiwa pada tahun 2020. Di Papua, jumlah penduduk laki-laki adalah 2.294.811 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 2.008.891 jiwa. Penduduknya tersebar di Kabupaten Merauke (230.932 jiwa), Kabupaten Jayawijaya (269.553 jiwa), Kabupaten Jayapura (166.171 jiwa). Sementara laju pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota di Papua meliputi Kabupaten Merauke (1,67%), Kabupaten Jayawijaya (3,23%), Kabupaten Jayapura (4,03%). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Papua dapat dilihat pada Tabel 33.1.

Tabel 33.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Papua Tahun 2020 (BPS, 2021)

Kabupaten/ Kota	Jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk (jiwa per km ²)
<i>Kabupaten/Regency</i>			
Merauke	230.932	1,67	4,97
Jayawijaya	269.553	3,23	102,31
Jayapura	166.171	4,03	11,91
Nabire	169.136	2,68	15,93
Kepulauan Yapen	112.676	3,11	46,27
Biak	134.650	0,6	60,11
Paniai	220.410	3,69	44,94
Puncak Jaya	224.527	8,3	44,78
Mimika	311.969	5,54	16,46
Boven Digoel	64.285	1,43	2,71
Mappi	108.295	2,86	4,81
Asmat	110.105	3,7	4,25
Yahukimo	350.880	7,87	23,04
Pegunungan Bintang	77.872	1,76	5,22
Tolikara	236.986	7,55	64,67
Sarmi	41.515	2,33	3,22
Keerom	61.623	2,42	7,34
Waropen	33.943	3,26	4,68
Supiori	22.547	3,57	32,6
Mamberamo Raya	36.483	7,11	1,26
Nduga	106.533	3,03	20,47
Lanny	196.399	2,83	69,03
Mamberamo Tengah	50.685	2,52	12,21
Yalimo	101.973	7,22	28,02
Puncak	114.741	2,1	22,88
Dogiyai	116.206	3,27	18,94
Intan Jaya	135.043	12,8	13,67
Deiyai	99.091	4,78	32,28
<i>Kota/Municipality</i>			
Jayapura	398.478	4,5	491,77
Papua	4.303.707	4,27	13,78



33.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Papua

33.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Provinsi Papua berdasarkan data dari Dewan Pers tahun 2021, memiliki jumlah total media terverifikasi sebanyak 12 media. Daftar perusahaan pers yang terverifikasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 33.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Papua 2020

No	Media	Jenis	Status
1	Cendrawasih Pos	Cetak	Terverifikasi Adminstrasi
2	Harian Pagi Papua	Cetak	Terverifikasi Adminstrasi
3	CendrawasihPos.com	Siber	Terverifikasi Adminstrasi
4	Bisnis Papua	Cetak	Terverifikasi Adminstrasi dan faktual
5	TabloidJubi.com	Siber	Terverifikasi Adminstrasi dan faktual
6	Metro TV Papua	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
7	Trans TV Jayapura	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
8	Kemilau TV	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
9	Global TV Papua	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
10	Indosiar Jayapura	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
11	Seputarpapua.com	Siber	Terverifikasi administratif
12	CWM Chanel TV	Siaran	Terverifikasi administratif

33.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Berdasarkan data APJII 2020, persentase antara jumlah penduduk dengan pengguna internet sebesar 86,7 persen. Kontribusi pengguna internet di Papua sebesar 1,40%, atau sekitar 2,396 juta jiwa dari total 171,17 juta jiwa pengakses internet di Indonesia. Sebelumnya, Data APJII mengenai Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet Maret 2019 menunjukkan penetrasi internet di Papua tercatat 80% yang mengakses internet. Sisanya, belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan 77,26% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Diikuti, menggunakan untuk mencari informasi atau berita (73,10%), hiburan (45,54%), dan mengerjakan tugas sekolah (31,42%).



33.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca Provinsi Papua mendapatkan nilai 19,90. Nilai itu menempatkannya berada di urutan terbawah, yakni 34 dari 34 provinsi.

Berdasarkan data BPS tahun 2020 diketahui kebiasaan membaca koran di Papua (9,27%), tabloid/majalah (3,40%), buku cerita (4,84%), pelajaran sekolah (19,77%), buku pengetahuan (14,00%), dan bacaan lainnya (8,29%).

Sementara kebiasaan mendengarkan radio di Papua (11,34%) dan menonton acara televisi (47,34%). Dengan demikian masyarakat di Papua lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Berdasarkan Hasil *Indonesia National Assesment Program* tahun 2019 yang dilakukan oleh Puspendik Kemendikbud menunjukkan bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Papua berada dalam kategori kurang (61,38%), kategori baik (3,71%), dan kategori cukup (34,91%).

33.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI PAPUA

Informan Ahli pada Indeks Kemerdekaan Pers Papua 2020 memiliki komposisi yang sama dengan provinsi lainnya. Terdiri dari empat unsur utama meliputi organisasi pers, perusahaan pers, pemerintah, dan masyarakat.

Tabel 33.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2021

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Organisasi/Perusahaan	Unsur
1	Hans Alfaro Bisay	L	Wartawan	Papuaties.co.id/PWI Papua	Perusahaan Pers
2	Rhidian Yasminta Wasaraka	P	Dosen	UMP	Masyarakat
3	Joel Betual Agaki Wanda	L	Komisioner K I Papua	Komisi Informasi Papua	Masyarakat
4	Riyanto Nay	L	Wartawan	IJTI	Organisasi Pers
5	Anang Budiono	L	Wartawan	AJI	Organisasi Pers
6	Abdul munib	L	Wartawan	PWI	Organisasi Pers
7	Gustaf Griapon	L	PNS	Dinas Kominfo	Pemerintah

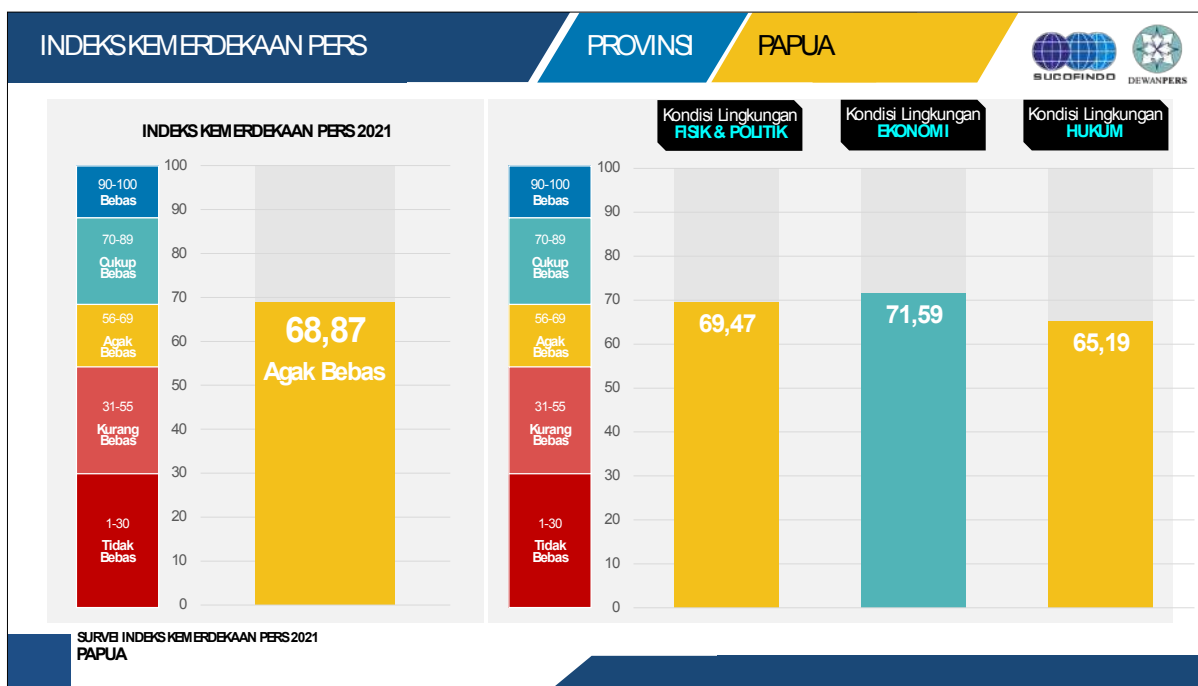


No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Organisasi/Perusahaan	Unsur
				Kab.Jayapura	
8	Nethy Dharma Somba	P	Jurnalis	PWI / Papuinside.com	Perusahaan Pers
9	Lucky Ireeuw	L	Jurnalis	AJI / Cenderawasi Pos	Perusahaan Pers
10	Jamaludin Lado Ruci, SH, M.H	L	Anggota bawaslu Prov.Papua	Bawaslu	Pemerintah
11	Geradus Ete	L	Swasta	Jurnalis Bintang Papua	Masyarakat
12	Jery Agus yudianto	L	PNS	Dinas Kominfo Prof. Papua	Pemerintah

33.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI PAPUA

33.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Papua

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Papua berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 68,87. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (69,47), Kondisi Lingkungan Ekonomi (71,59), dan Kondisi Lingkungan Hukum (65,19).



Gambar 33.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Papua

33.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Papua

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Papua berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 68,87. Nilainya menurun 1,16 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 70,04. Tahun lalu, IKP provinsi ini untuk kali pertama berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Selama kurun 2018 – 2021, IKP provinsi ini tercatat baru sekali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Tepatnya, tahun 2020. (lihat Tabel 33.4).

Tabel 33.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	61,93	68,16	71,61	69,47	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+6,23	+3,45	-2,14
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	61,13	67,55	73,38	71,59	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,42	+5,83	-1,79
3	Kondisi Lingkungan Hukum	57,34	61,50	63,91	65,19	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+4,17	+2,40	+1,28
	Indeks Kemerdekaan Pers Papua	60,56	66,30	70,04	68,87	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+5,73	+3,74	-1,16

Tahun ini, hanya satu dari tiga kondisi lingkungan yang nilainya meningkat dibandingkan tahun lalu. Yakni, Lingkungan Hukum (1,28 poin). Sementara dua yang lain nilainya menurun. Antara lain, Lingkungan Fisik dan Politik (2,14 poin) dan Lingkungan Ekonomi (1,79 poin).

Tabel 33.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2021

	PAPUA
IKP TOTAL	68,87
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	69,47
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	79,88
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	75,90
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	71,42
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	70,81
<i>Keragaman Pandangan</i>	70,03
<i>Akurat dan Berimbang</i>	68,64
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	67,50
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	67,27
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	63,81
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	71,59
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	83,83
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	74,90
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	71,72
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	70,58

	PAPUA
IKP TOTAL	68,87
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	62,58
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	65,19
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	76,98
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	73,58
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	65,58
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	65,50
<i>Etika Pers</i>	65,42
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	41,75

Umumnya, indikator yang disurvei untuk setiap kondisi berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah Keragaman Kepemilikan pada Lingkungan Ekonomi (83,83). Sementara satu-satunya indikator yang berada dalam kategori “Kurang Bebas” dan memiliki nilai terendah adalah perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum (41,75).

33.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Papua

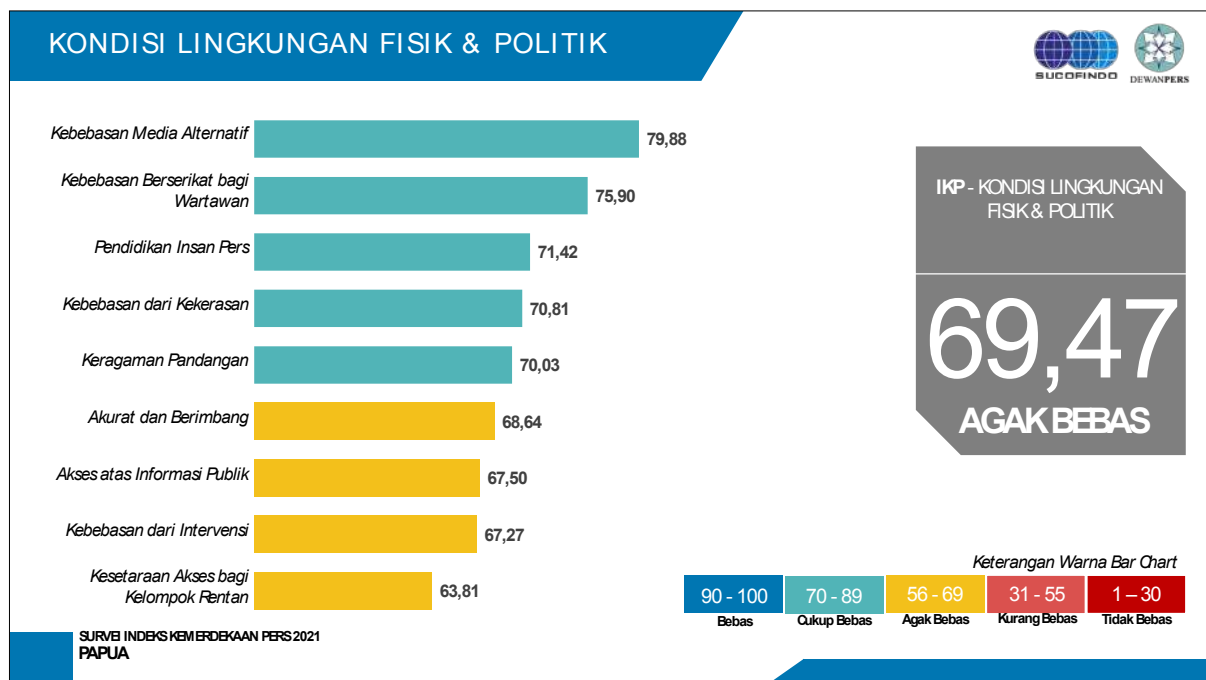
Jika tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Papua harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 69,47. Nilainya menurun 2,14 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 71,61. Dengan demikian ini adalah kali ketiga sepanjang 2018 – 2021, Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Papua berada dalam kategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 33.6).

Tabel 33.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	73,61	74,94	84,08	75,90	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+1,33	+9,14	-8,19
2	Kebebasan dari Intervensi	68,81	68,81	72,97	67,27	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+0,00	+4,16	-5,70
3	Kebebasan dari Kekerasan	64,14	66,64	67,89	70,81	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	+2,50	+1,25	+2,92
4	Kebebasan Media Alternatif	62,00	70,45	74,00	79,88	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,45	+3,55	+5,88
5	Keragaman Pandangan	56,30	74,04	70,78	70,03	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+17,74	-3,26	-0,75
6	Akurat dan Berimbang	76,03	72,67	72,19	68,64	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	-3,36	-0,48	-3,55
7	Akses atas Informasi Publik	56,96	66,22	68,36	67,50	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+9,26	+2,14	-0,86
8	Pendidikan Insan Pers	55,54	62,50	74,33	71,42	Kurang Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,96	+11,83	-2,92
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	46,63	63,27	69,63	63,81	Kurang Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+16,64	+6,36	-5,82
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	61,93	68,16	71,61	69,47	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+6,23	+3,45	-2,14

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Tahun ini, dua dari indikator tersebut mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Media Alternatif (5,88 poin), diikuti oleh Kebebasan dari Kekerasan (2,92 poin).

Sementara tujuh indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya menurun paling tinggi adalah Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (8,19 poin), diikuti oleh Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (5,82 poin), lalu Kebebasan dari Intervensi (5,70 poin). (lihat Tabel 33.6)



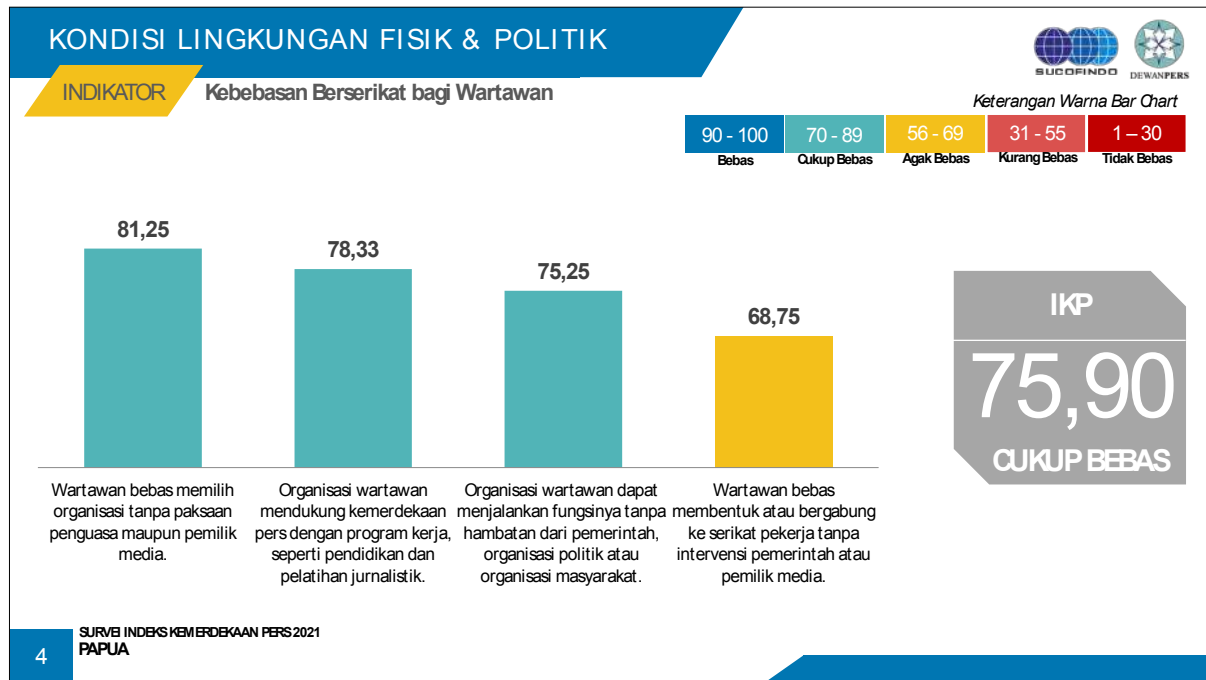
Gambar 33.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Papua

Dari sembilan indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik, lima di antaranya berada dalam “Cukup Bebas”. Empat indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Nilai tertinggi pada indikator ini adalah Kebebasan Media Alternatif (79,88). Sementara nilai terendah ditempati oleh Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (63,81).

33.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Papua

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Papua kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,90. Namun, nilainya menurun 8,19

poin dibandingkan tahun lalu, yakni 84,08. Sejak 2018, nilai dari indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 33.6).



Gambar 33.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Papua

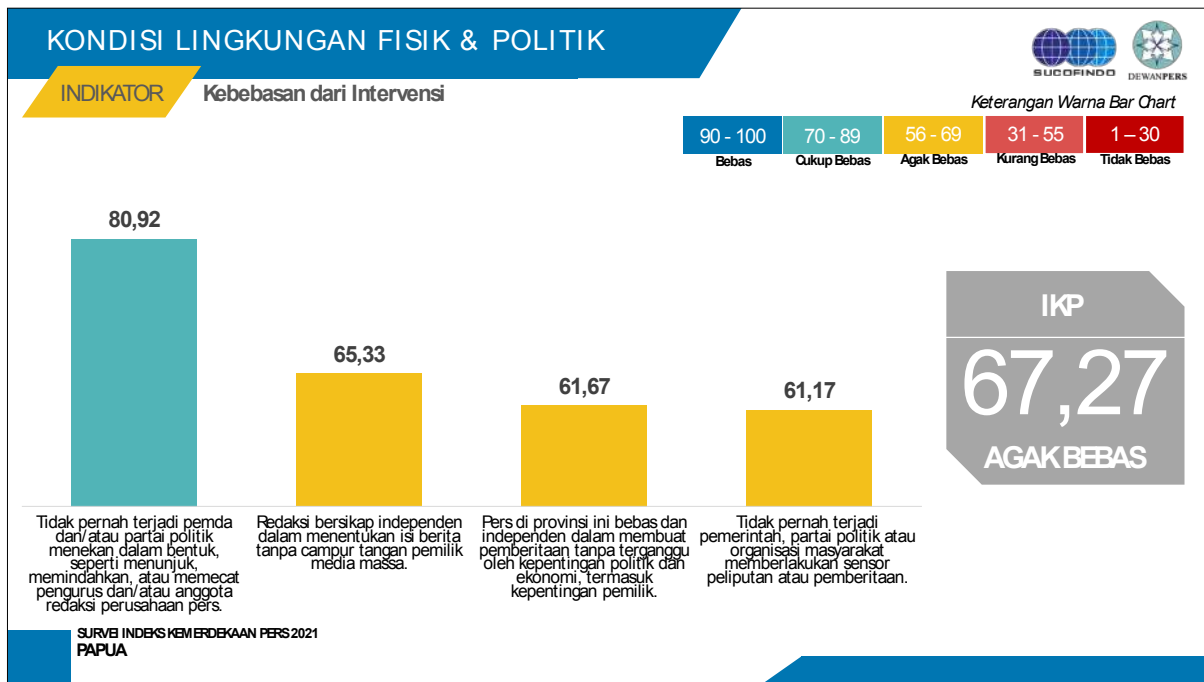
Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Tiga di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara sisanya berada dalam kategori “Agak Bebas”. Indikator dengan skor tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” adalah wartawan bebas memilih organisasi tanpa paksaan penguasa maupun pemilik media (81,25). Sementara skor terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media (68,75).

Informan Ahli tak memungkiri belum ada serikat pekerja wartawan di Papua. Namun, menurut Informan Ahli dari unsur Masyarakat, Komisioner KIPD Papua Joel Betoel, perannya sudah terwakili oleh organisasi wartawan seperti AJI dan PWI.

“Formatnya saja yang berbeda. Selanjutnya, dikembalikan lagi ke wartawan yang bersangkutan, mau bergabung atau tidak,” ujarnya.

33.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Papua

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Papua berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 62,27. Nilainya menurun 5,70 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 62,27. (lihat Tabel 33.6).



Gambar 33.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Papua

Ada empat subindikator yang disurvei dalam kategori ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Yakni, tidak pernah pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk atau memindahkan atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers (80,92).

Sementara tiga subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Nilai terendah adalah pers di provinsi ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik dan tidak pernah terjadi pemerintah, partai politik atau organisasi masyarakat memberlakukan sensor peliputan atau pemberitaan. Keduanya memiliki skor 61,17.

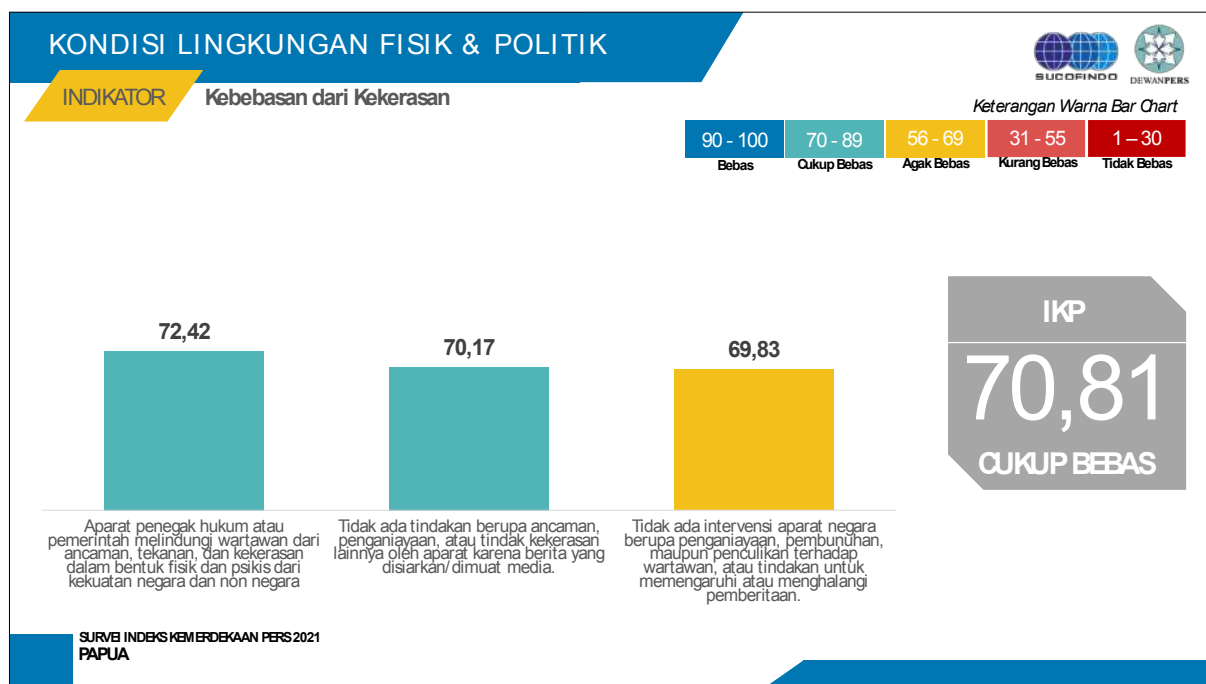
Informan Ahli umumnya sepakat masih ada intervensi di ruang redaksi dan perusahaan media. Biasanya hal ini terkait keberlanjutan usaha seperti ekonomi atau lobi politik. Seperti pengakuan Pemimpin Redaksi *Papuainside.com* Nethy Dharma Somba yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers.

“Di era seperti sekarang apalagi oplah koran dan iklan tidak sebesar seperti beberapa tahun ke belakang, sulit bagi kami untuk independen. Saat ini yang bisa kita lakukan adalah memilih penggunaan kata dan kalimat yang lebih sopan serta tidak memojokkan salah satu pihak,” ujarnya.

33.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Papua

Indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP 2021 Provinsi Papua harus berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 70,81. Nilainya meningkat 2,92 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 67,89.

Ini adalah kali pertama indikator Kebebasan dari Kekerasan berada dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah selama tiga tahun berturut-turut berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 33.6).



Gambar 33.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Papua

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk subindikator ini ditempati oleh aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (72,42).



Diikuti oleh tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, atau tindakan kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (70,17).

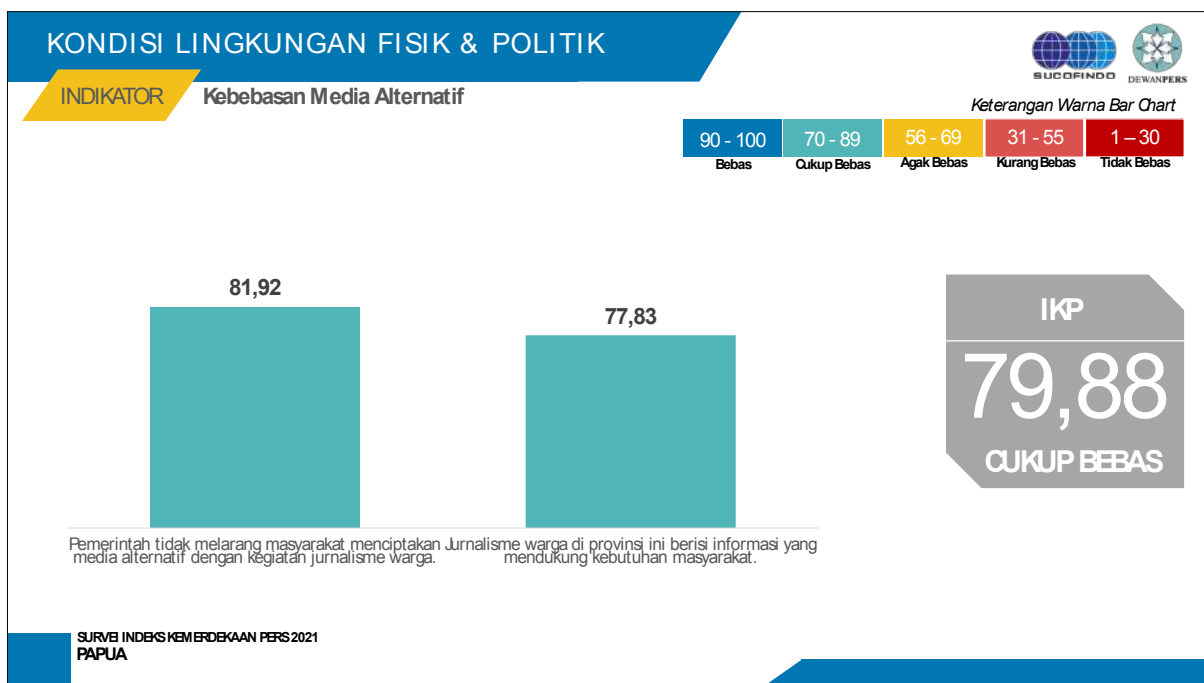
Sementara satu indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah. Yakni, tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan maupun penculikan terhadap wartawan atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan (69,83).

Berdasarkan data yang dihimpun *Jubi.co.id*, media di Papua, kekerasan terhadap pers di provinsi ini masih tinggi. Salah satu pemicunya karena ada gesekan antara jurnalis dengan aparat keamanan.

Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, Anang Budiono dari AJI, sependapat. Bahkan, menurutnya, jumlahnya bisa jadi lebih banyak dari yang tercatat. Sebab, banyak kekerasan yang tidak dilaporkan. Adapun jenis kekerasan yang dialami jurnalis umumnya berupa intimidasi, kekerasan fisik, perusakan, perampasan alat atau data hasil liputan, ancaman, hingga teror.

33.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Papua

Indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Papua berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,88. Nilainya meningkat 5,88 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 74,00. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 33.6).



Gambar 33.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Papua



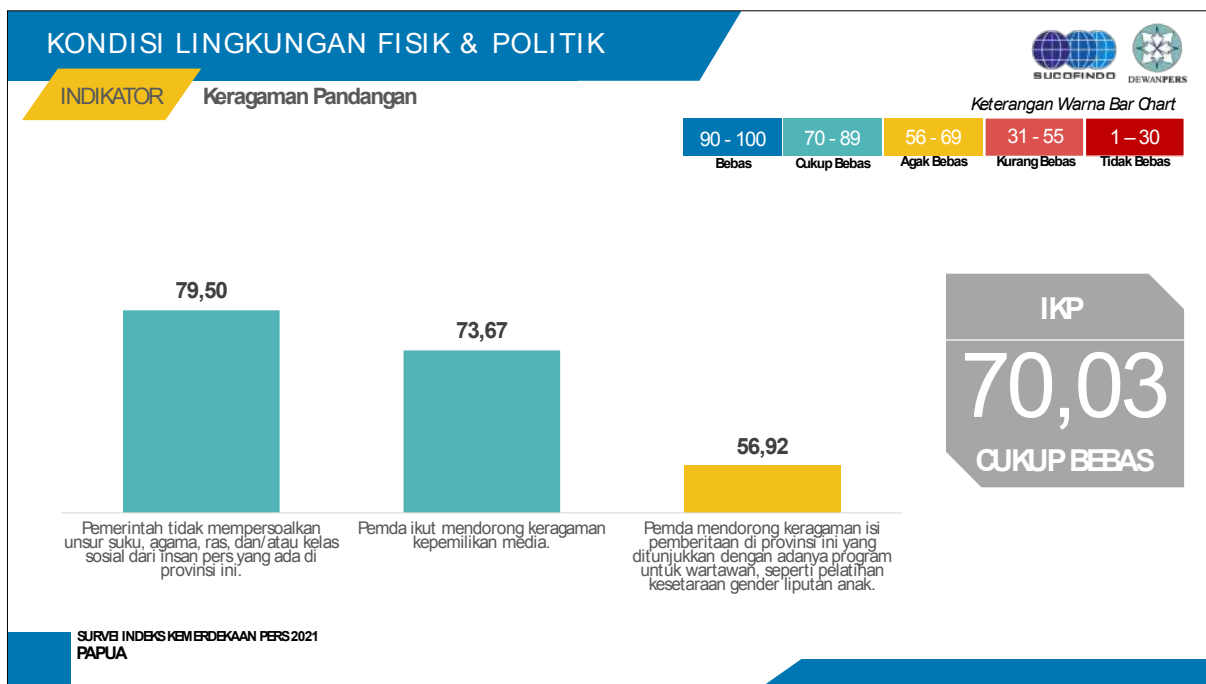
Ada dua subindikator yang disurvei dalam subindikator ini. Keduanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terdiri dari subindikator pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga (81,92) dan jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat (77,83).

Menanggapi hasil survei tersebut, Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, Rianto Nae dari IJTI, tidak sepenuhnya sependapat. Menurutnya, pemerintah memang tidak melarang masyarakat untuk menciptakan media alternatif melalui kegiatan jurnalisme warga, tetapi tidak mendorong.

“Pemerintah memang tidak melarang, tapi juga tidak mendorong. Sebelum tahun 2020, saya melihat justru wartawan yang lebih banyak turun ke lapangan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat. Tapi, karena bentuknya inisiatif, tidak berkelanjutan, dan tidak didampingi pemerintah, maka animo dari warga pun kurang,” katanya.

33.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Papua

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Papua berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 70,03. Namun, nilainya menurun 0,75 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 70,78. Sejak tahun lalu, indikator ini menunjukkan tren menurun. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada 2018. (lihat Tabel 33.6).



Gambar 33.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Papua



Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi dimiliki oleh subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras dan atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (79,50). Diikuti, pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media (73,67).

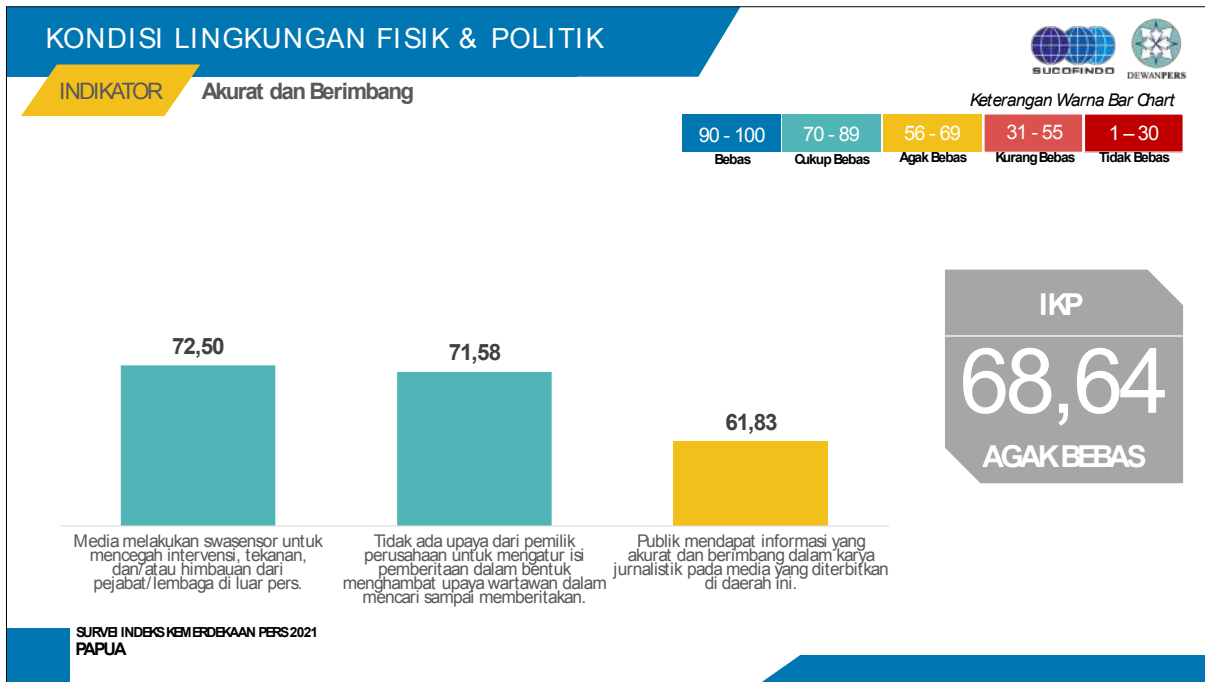
Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah. Yakni, pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk kesetaraan gender, liputan anak (56,92).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli tak memungkiri pemda tidak melakukan dorongan apa pun untuk mewujudkan keragaman isi pemberitaan di provinsi ini. Pernyataan ini diperkuat oleh Informan Ahli dari Perusahaan Pers, Pemimpin Redaksi *Papuainside.com*. Nethy Dharma,

“Bagaimana pemda mau mendorong? Memberikan pelatihan saja tidak pernah. Saya pernah mengikuti pelatihan kesetaraan gender, tetapi penyelenggaranya ketika itu adalah LSM. Kedutaan Amerika juga pernah melakukan pelatihan serupa,” ujarnya.

33.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Papua

Jika pada tahun-tahun sebelumnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Papua harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 68,64. Nilainya menurun 3,55 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 72,19. Sejak 2018, indikator ini menunjukkan tren menurun. (lihat Tabel 33.6).



Gambar 33.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Papua

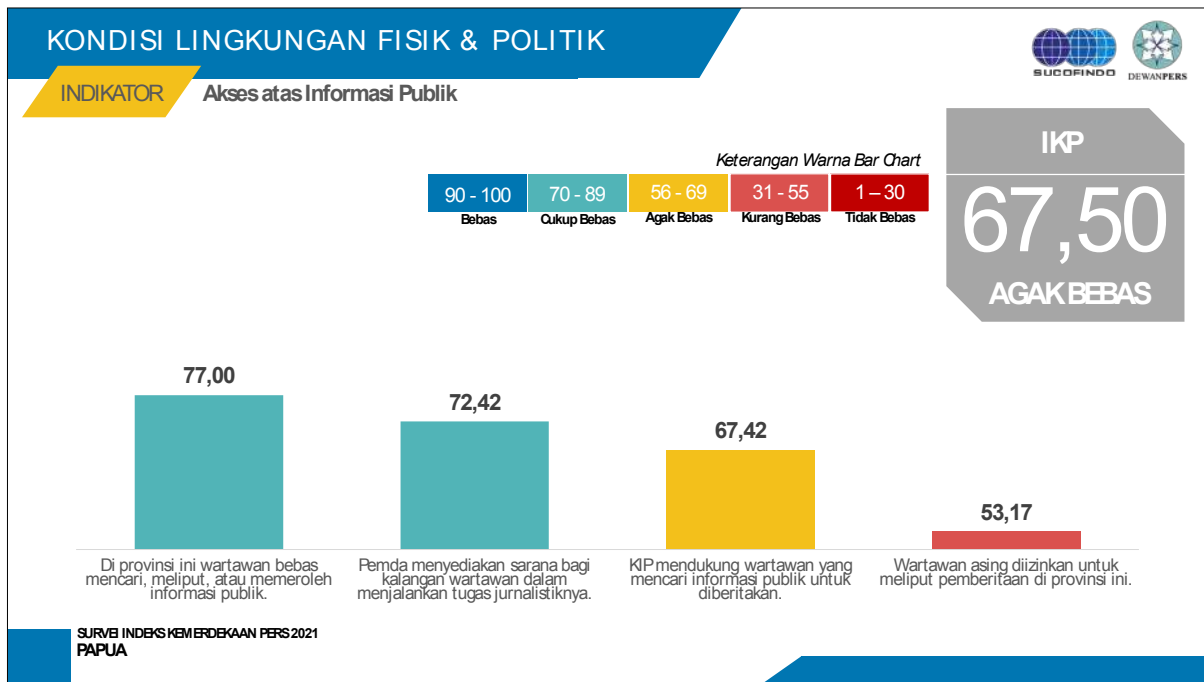
Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditertinggi dimiliki oleh subindikator media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat/lembaga di luar pers (72,50). Diikuti, tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (71,58).

Sementara satu subindikator yang lain, yakni publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini, berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus posisi terendah dengan skor 61,83.

Informan Ahli tak memungkiri masih ada adanya intervensi di provinsi ini. Salah satunya, intervensi politik. Anggota Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Papua Jamaludin Lado memberi contoh, kasus perusakan kantor Bawaslu Kabupaten Asmat oleh masyarakat pendukung salah satu pasangan calon bupati dan wakil bupati Asmat pada hari Minggu (18/10/2020). Menurutnya, peristiwa perusakan ini tidak akan terjadi apabila media menyampaikan informasi yang berimbang

33.3.3.7. Akses atas Informasi Publik Provinsi Papua

Indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Papua kembali berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 67,50. Nilainya menurun tipis 0,86 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 68,36. Sejak 2018, indikator ini belum pernah beranjak dari kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 33.6).



Gambar 33.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Papua

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi yang berada di kategori ini adalah subindikator di provinsi ini wartawan bebas mencari meliput atau memperoleh informasi publik (77,00). Diikuti oleh pemda menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya (72,42).

Sementara subindikator yang lain, yakni KIP mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan, berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan skor 67,42. Adapun satu-satunya subindikator yang berada dalam kategori “Kurang Bebas”, sekaligus memiliki skor terendah, adalah wartawan asing diizinkan untuk meliput pemberitaan di provinsi ini (53,17).

Berdasarkan data sekunder masih ditemukan adanya upaya menghalangi tugas meliput untuk memperoleh informasi publik. Seperti yang dilansir *suarapapua.com* tanggal 3 September 2020 berjudul *AJI Desak Kapolres Yakuhim Buka Akses bagi Wartawan untuk*

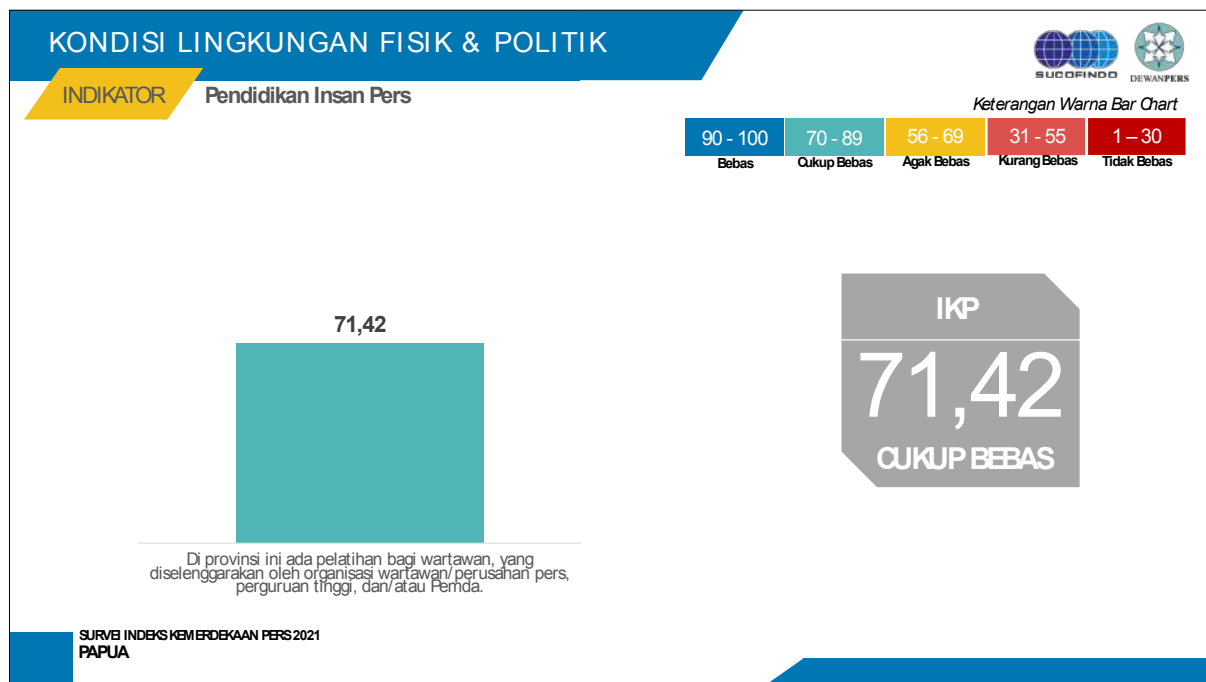
Meliput. Pada saat itu AJI Kota Jayapura mendesak Kapolres Yahukimo untuk menindak tegas personelnya yang telah melakukan kekerasan verbal, intimidasi dan menghalangi wartawan meliput. Serta, menjamin keamanan, keselamatan dan keamanan selama melakukan liputan.

Anggota Dewan Pers Asep Setiawan dalam FGD juga tak memungkiri masih sulit bagi wartawan asing untuk melakukan peliputan baik di Provinsi Papua maupun Papua Barat. Adapun beberapa syarat yang harus mereka penuhi di antaranya izin dari Kemenkominfo dan aparat keamanan. Ia menduga, kondisi ini dipicu karena wartawan asing kerap mengangkat isu sensitif, seperti lingkungan.

33.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Papua

Seperti tahun lalu, indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Papua kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 71,42. Namun, tahun ini nilainya menurun hingga 2,92 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 69,63.

Nilai untuk indikator ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 11,83 poin pada tahun 2020. Nilai tersebut menempatkan indikator ini pada kategori “Cukup Bebas” setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. Tahun 2018, indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 33.6).



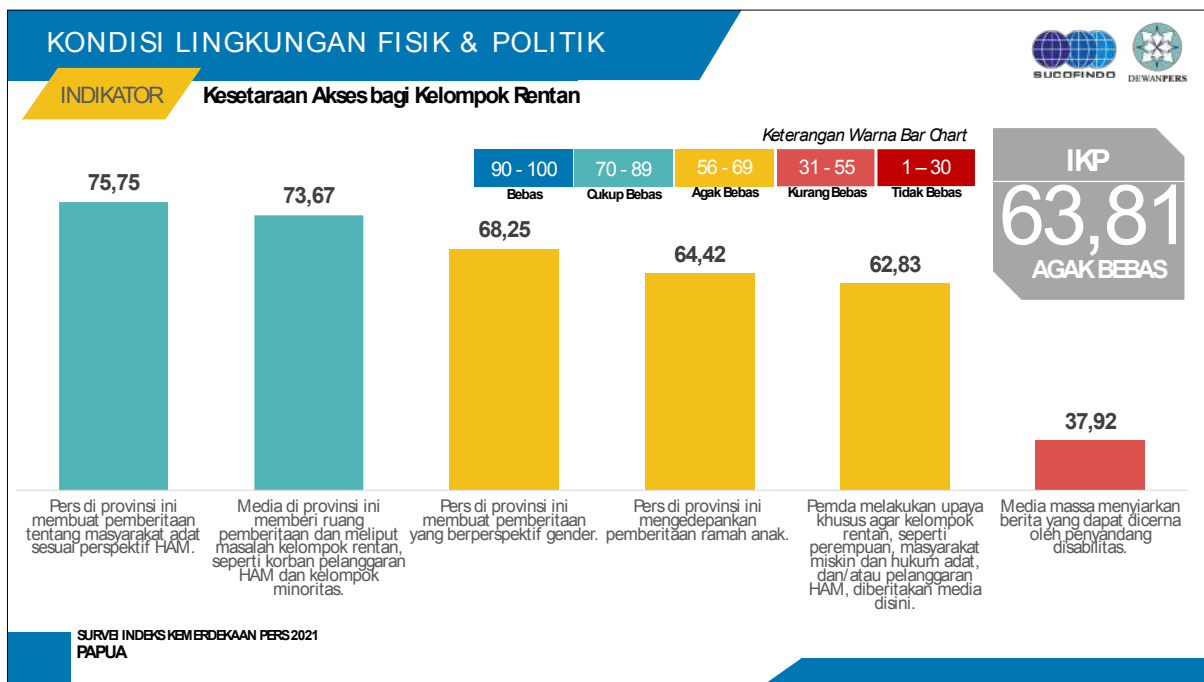
Gambar 33.10 Nilai Indikator Pendidikan Insan Pers Provinsi Papua

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan/perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda. Dengan capaian nilai sebesar 71,42 kategori “Cukup Bebas”.

33.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Papua

Seperti tahun lalu, indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP 2021 Provinsi Papua berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 62,81. Namun, tahun ini nilainya menurun hingga 5,82 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 69,63.

Indikator ini sudah berada dalam kategori “Agak Bebas” selama tiga tahun berturut-turut. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Kurang Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 33.6).



Gambar 33.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Papua

Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi di kategori ini adalah pers di provinsi ini membuat pemberitaan tentang masyarakat adat sesuai perspektif HAM (75,75). Diikuti oleh, media di provinsi ini memberi ruang pemberitaan dan meliputi masalah kelompok rentan seperti korban pelanggaran HAM dan kelompok minoritas (73,67).



Tiga subindikator lainnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. Sementara satu indikator yang lain, yakni media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, berada dalam kategori “Kurang Bebas” dengan skor terendah (37,92).

Menurut Agung Dharmajaya dari Dewan Pers, dalam FGD, faktor yang menyebabkan minimnya media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, selain tidak mudah juga karena terkendala biaya.

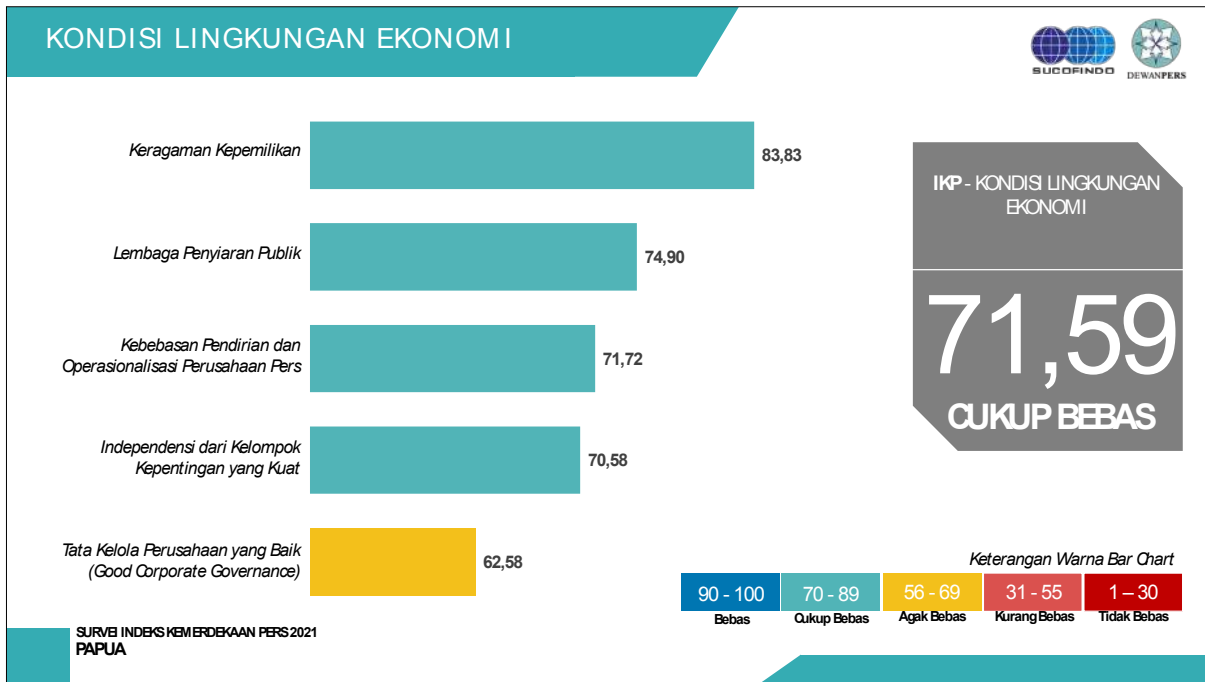
33.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Papua

Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Papua kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 71,59. Namun, tahun ini nilainya menurun 1,79 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,38. Sepanjang tahun 2018 – 2019, Lingkungan Ekonomi provinsi ini tercatat berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 33.7).

Tabel 33.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	66,30	69,92	73,44	71,72	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+3,62	+3,52	-1,73
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	54,17	67,80	71,81	70,58	Kurang Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+13,63	+4,01	-1,23
3	Keragaman Kepemilikan	81,82	73,90	84,33	83,83	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-7,92	+10,43	-0,50
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	63,27	63,45	68,37	62,58	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+0,18	+4,92	-5,79
5	Lembaga Penyiaran Publik	56,52	65,58	74,32	74,90	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,06	+8,74	+0,59
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	61,13	67,55	73,38	71,59	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,42	+5,83	-1,79

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Tahun ini, hanya satu indikator yang nilainya meningkat dibandingkan tahun lalu. Yakni, Lembaga Penyiaran Publik (0,59 poin). Sementara empat indikator yang lain nilainya menurun. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi tahun ini adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (5,79 poin). (lihat Tabel 33.7).



Gambar 33.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Papua

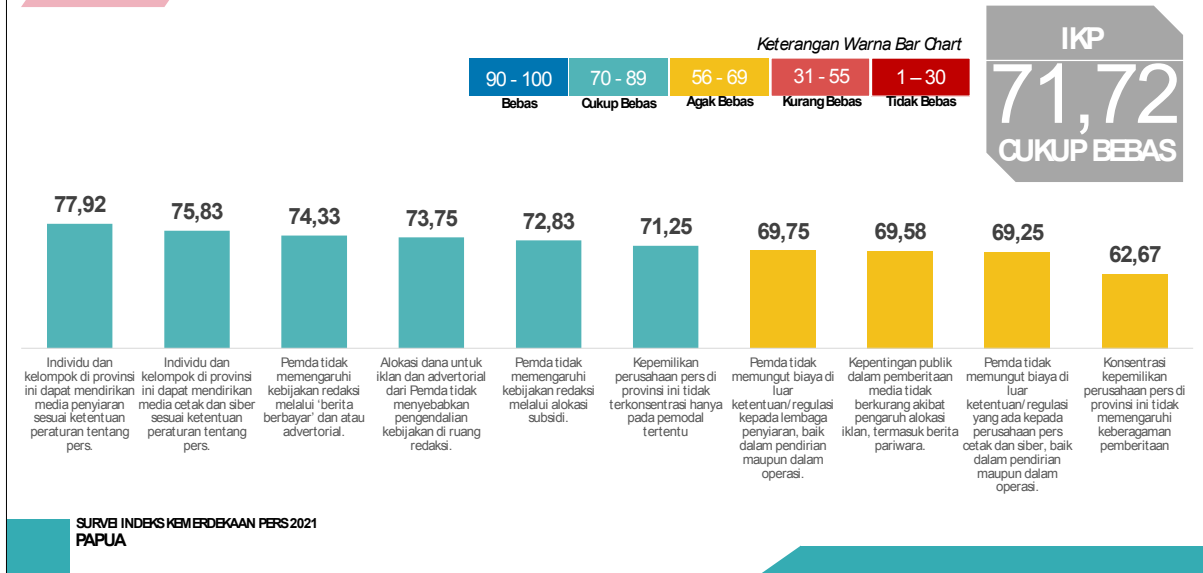
Tahun ini, empat dari lima indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah Keragaman Kepemilikan (82,75). Sementara satu indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki nilai terendah, yakni Tata Kelola Perusahaan yang Baik (62,58).

33.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Papua

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Papua kembali berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 71,72. Tapi, nilainya menurun 1,73 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,44. Indikator ini pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” selama dua tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 33.7).

KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI

INDIKATOR Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers



Gambar 33.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Papua

Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Enam di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi di kategori ini adalah subindikator individu dan kelompok di provinsi ini dapat mendirikan media penyiaran sesuai ketentuan peraturan tentang pers (77,92).

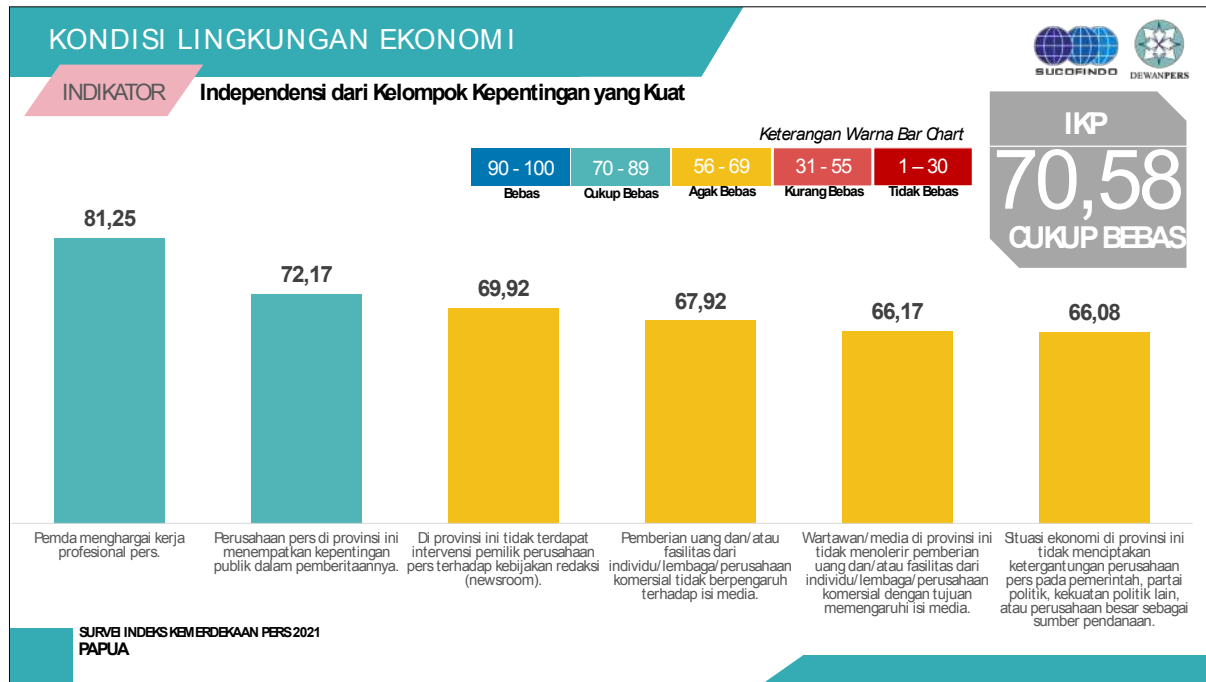
Sementara itu, empat subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Skor terendah ditempati oleh subindikator konsentrasi kepemilikan perusahaan pers di provinsi ini tidak memengaruhi keberagaman pemberitaan (62,67).

Mayoritas Informan Ahli menilai bahwa kepemilikan perusahaan masih dikuasai dari segelintir, dan belum menyeluruh media dimiliki oleh individu. Ketua PWI Abdul Munib mengatakan bahwa atas keinginan kepemilikan, mayoritas kebijakan untuk mengakomodasi iklan, sehingga sering kepentingan publik terabaikan.

33.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Papua

Seperti tahun sebelumnya, tahun ini indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Papua kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 70,58. Namun, nilainya menurun 1,23 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 71,81.

Indikator ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 13,63 poin pada tahun 2019. Karena hal itu menempatkan indikator ini berada dalam kategori “Agak Bebas”, setelah sebelumnya berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 33.7).



Gambar 33.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Papua

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara empat subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Subindikator yang berada dalam kategori “Cukup Bebas” dan memiliki skor tertinggi adalah pemda menghargai kinerja profesional pers (81,25). Sementara skor terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah subindikator situasi ekonomi di provinsi ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan (66,08).

Informan Ahli sependapat pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu/lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media. Pernyataan ini diperkuat oleh Informan Ahli dari Perusahaan Pers, Pemimpin Redaksi *Papuainside.com* Nethy Dharma. Ia tak memungkiri ada kalanya wartawan menerima fasilitas dari individu atau perusahaan. Salah satunya, fasilitas transportasi seperti pesawat untuk meliput di wilayah yang sulit dijangkau.

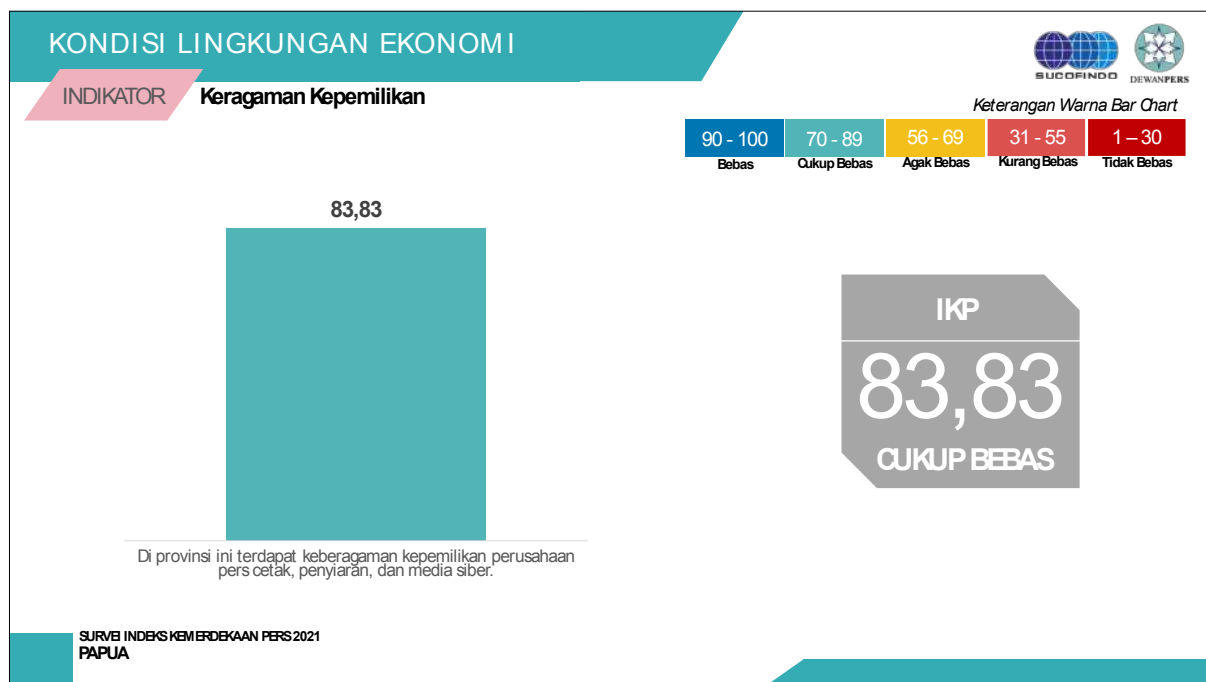
Meski begitu, bukan berarti dengan memberikan fasilitas, individu/lembaga/perusahaan yang bersangkutan berhak untuk memengaruhi isi media. Misalnya, meminta wartawan untuk tidak mengangkat informasi yang kurang bagus ketika melakukan tugas meliput di sana.

Sementara Informan Ahli dari unsur pemerintah Jamaludin Lodo dari Anggota Bawaslu Papua tidak sependapat wartawan/media di provinsi ini tidak memberikan toleransi terhadap pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu/lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi berita. Sebab, ia masih menemukan wartawan yang menerima “amplop” atau uang, meski, tidak semuanya.

“Saya pernah mengirimkan berita tanpa disertai amplop. Beritanya tayang, tapi isi beritanya “rusak”—serusak-rusaknya,” ujarnya.

33.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Papua

Indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Papua berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,83. Nilainya menurun 0,50 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 84,33. Indikator ini tercatat berada dalam kategori “Cukup Bebas” selama empat tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 33.7).



Gambar 33.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Papua

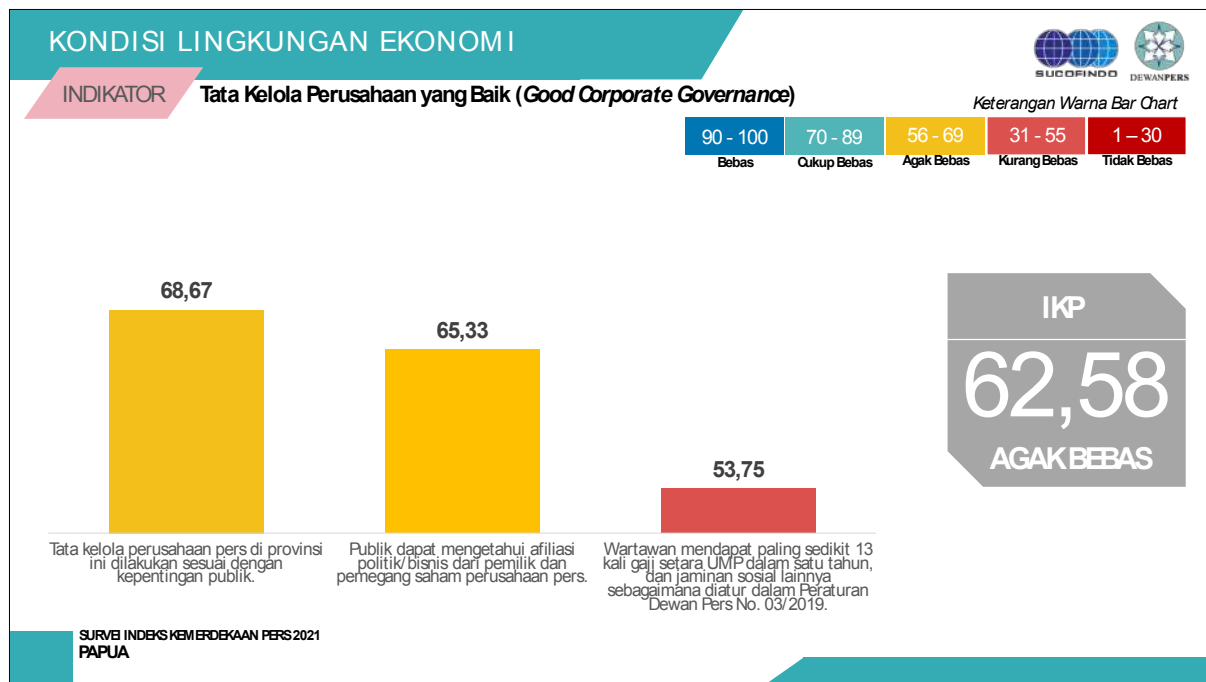
Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yaitu, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber.

Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, Abdul Munib dari PWI Papua sependapat. Namun, keberagaman bukan karena adanya dorongan dari pemerintah.

“Kepemilikan perusahaan pers di Papua memang beragam. Tidak ada satu pemilik yang memonopoli perusahaan pers. Namun, keberagaman itu tumbuh dengan sendirinya, bukan karena adanya dorongan dari pemerintah,” katanya.

33.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Papua

Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Papua, seperti tahun-tahun sebelumnya, berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 62,58. Namun, nilainya menurun hingga 5,79 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 68,37. Sejak tahun 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 33.7).



Gambar 33.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Papua

Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Agak Bebas”. Yakni, subindikator tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik (68,67). Diikuti oleh, publik dapat



mengetahui afiliasi politik atau bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (65,33).

Sementara satu indikator lainnya berada dalam kategori “Kurang Bebas”. Yakni, wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019 (53,75).

Informan Ahli sependapat wartawan di provinsi ini belum mendapatkan gaji setara UMP. Hal ini pula yang kemudian menjadi kendala bagi perusahaan pers di Papua ketika mengajukan verifikasi ke Dewan Pers. Seperti pernyataan Ketua PWI Papua Abdul Munib, Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers.

“Salah satu syarat verifikasi adalah memastikan wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP. Tapi, syarat ini sulit dipenuhi oleh perusahaan pers di Papua. Jadi, supaya bisa mendapat verifikasi faktual, ya, terpaksa bikin tipu-tipu saja,” katanya.

Hal serupa dirasakan oleh Pemimpin Redaksi *Papuainside.com* Nethy Dharma.

“Selama ini, kami mengandalkan iklan untuk dapat menggaji karyawan. Tapi, terus terang, untuk memberi gaji karyawan sampai setara UMP, kami belum bisa. Berapa besar, sih, iklan di media on-line?” ujarnya seraya bertanya.

Nethy yang juga didapuk sebagai Informan Ahli untuk unsur Perusahaan Pers itu melanjutkan, karena mengandalkan pemasukan dari iklan, ia tak memungkiri kemungkinan adanya intervensi yang memengaruhi isi berita. Namun, intervensi tersebut biasanya disampaikan secara halus, tidak secara kasar apalagi disertai ancaman.

“Pada dasarnya, tentu kita ingin memberikan yang terbaik dari setiap pemberian yang sudah kita terima,” katanya.

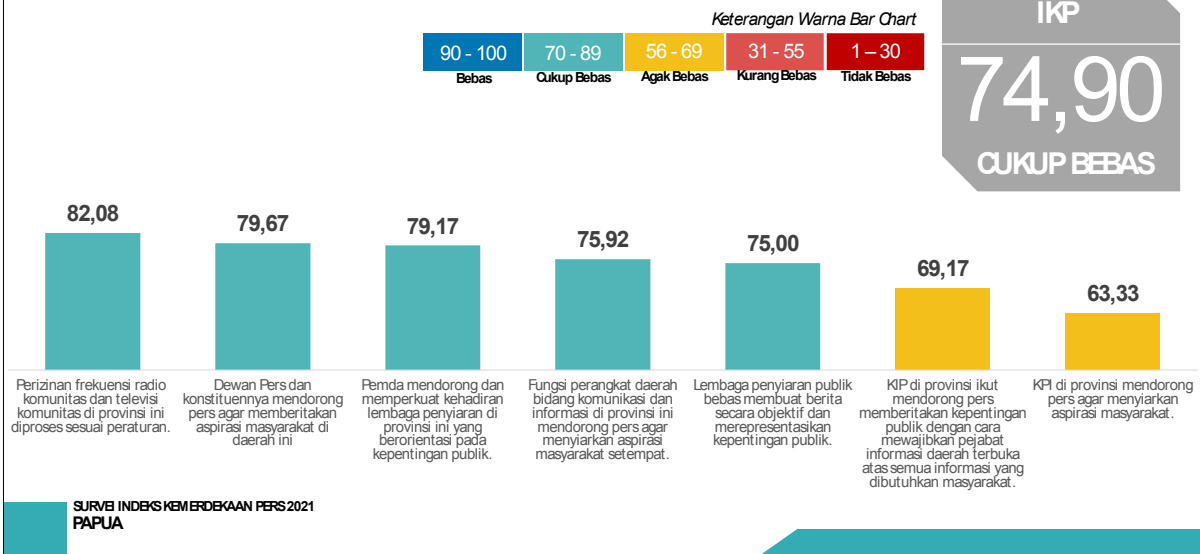
33.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Papua

Seperti tahun lalu, indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Papua kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,90. Nilainya meningkat 0,59 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,32.

Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” selama dua tahun berturut-turut sejak tahun 2018. (lihat Tabel 33.7).

KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI

INDIKATOR Lembaga Penyiaran Publik



Gambar 33.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Papua

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Subindikator dengan skor tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” adalah perizinan frekuensi radio komunitas dan televisi komunitas di provinsi ini diproses sesuai peraturan (82,08). Sementara skor terendah dan berada dalam kategori “Agak Bebas” ditempati oleh subindikator KPI di provinsi ini mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat (63,33).

Menanggapi hasil survei terkait KIP di provinsi ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan cara mewajibkan pejabat informasi daerah terbuka atas semua informasi yang dibutuhkan masyarakat, Komisioner Komisi Informasi Provinsi Papua Joel Betuel Agaki Wanda berpendapat bahwa KI hanya bisa melakukan penanganan setelah terjadi sengketa atau kasus. Di sisi lain, ada batas waktu penyampaian informasi sampai 47 hari. Kondisi ini berbanding terbalik dengan keinginan pers maupun publik. Mereka inginnya cepat. Bahkan, kalau bisa informasi tersebut bisa mereka peroleh di hari yang sama.

“Jadi, sifatnya kasuistis. Untuk beberapa informasi, keberadaannya bisa sangat mendukung. Namun, tidak demikian dengan rekan-rekan wartawan,” katanya.



Rendahnya skor KIP di provinsi ini juga menjadi perhatian Nethy Dharma, Pemimpin Redaksi *PapuaInside.com*. Menurutnya, kondisi ini mendorong pers untuk menyiarkan lebih banyak aspirasi masyarakat. Di sisi lain, survei ini juga menunjukkan Komisi Informasi perlu meningkatkan edukasi dan sosialisasi terkait peran dan fungsinya.

33.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Papua

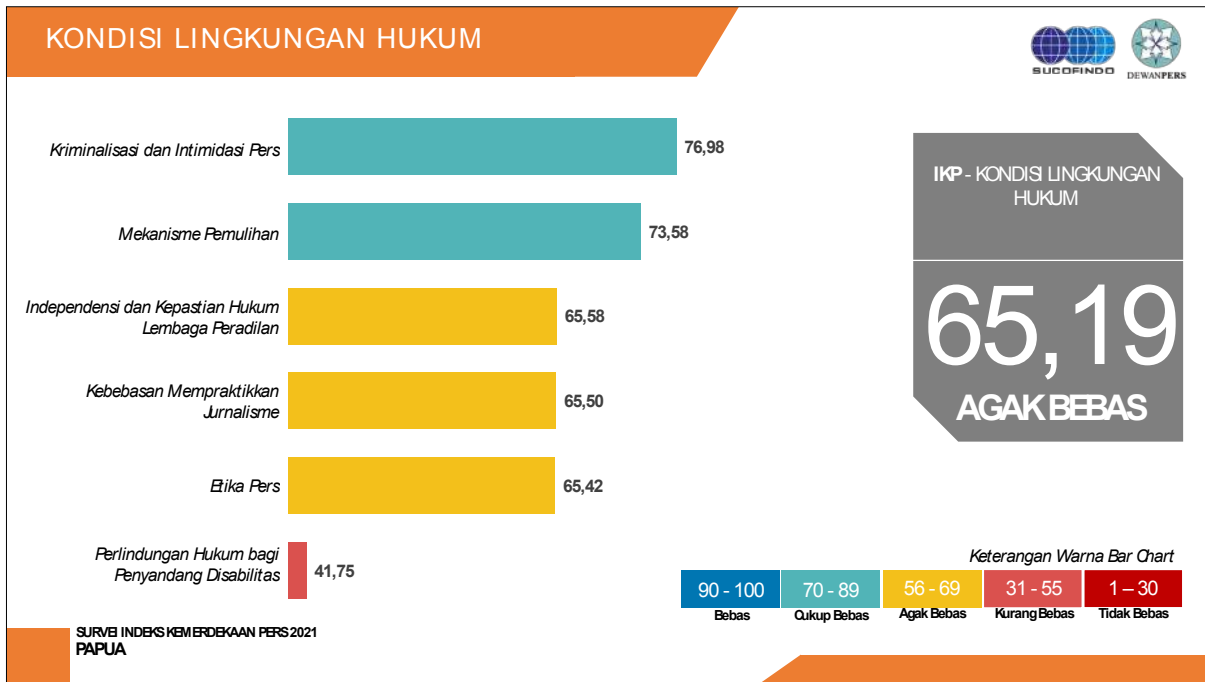
Tahun ini, Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Papua kembali berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 66,19. Namun, nilainya meningkat 1,28 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 63,91. Sejak tahun 2018, kondisi lingkungan ini selalu berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 33.8).

Tabel 33.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	54,72	66,67	70,03	65,58	Kurang Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+11,95	+3,36	-4,44
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	31,67	65,00	71,78	65,50	Kurang Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+33,33	+6,78	-6,28
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	80,64	64,96	57,17	76,98	Cukup Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	-15,68	-7,79	+19,81
4	Etika Pers	58,09	63,70	73,06	65,42	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+5,61	+9,36	-7,64
5	Mekanisme Pemulihan	62,67	66,03	68,41	73,58	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	+3,36	+2,38	+5,18
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	31,11	46,43	57,67	41,75	Kurang Bebas	Kurang Bebas	Agak Bebas	Kurang Bebas	+15,32	+11,24	-15,92
	Rata-rata Lingkungan Hukum	57,34	61,50	63,91	65,19	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+4,17	+2,40	+1,28

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Tahun ini, ada dua indikator yang nilainya meningkat dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi tahun ini adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (19,81 poin). Diikuti oleh Kebebasan Mekanisme Pemulihan (5,18 poin).

Sementara empat indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya mengalami penurunan paling tinggi adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (15,92 poin). Diikuti oleh Etika Pers (7,64 poin), Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (6,28 poin), lalu Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (4,44 poin). (lihat Tabel 33.8)



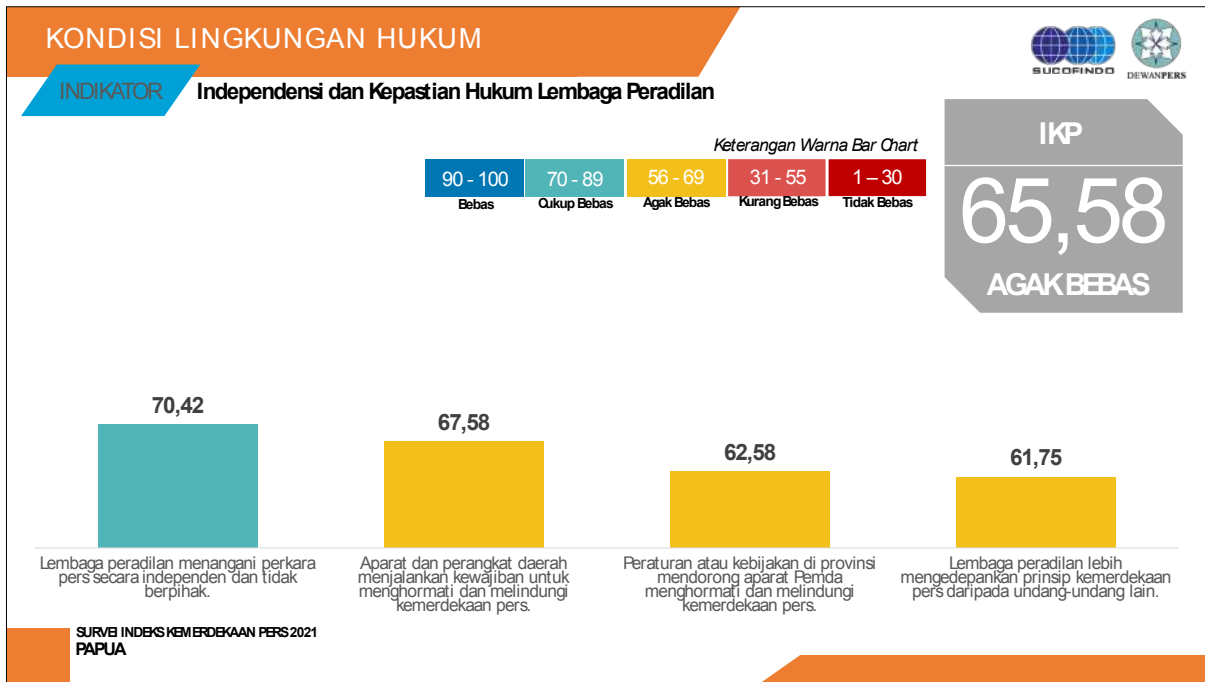
Gambar 33.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Papua

Tahun ini, ada dua dari enam indikator Lingkungan Hukum yang berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (76,98). Sementara tiga indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Satu indikator yang lain berada dalam kategori Kurang Bebas sekaligus menempati skor terendah. Yakni, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (41,75).

33.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Papua

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Papua harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 65,58. Nilainya menurun hingga 4,44 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 70,03.

Pada tahun 2018, indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Kurang Bebas” dengan nilai 54,72. Lalu, menjadi “Agak Bebas” pada tahun 2019 dengan nilai 66,67. (lihat Tabel 33.8).



Gambar 33.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Papua

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas” sekaligus tercatat memiliki skor tertinggi. Yakni, lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain (70,42). Sementara tiga subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Skor terendah ditempati oleh lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain (61,75).

Tidak semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Salah satunya, terkait dengan subindikator aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Seperti pernyataan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, Sekjen AJI Papua Anang Budiono.

“Pemda dan aparat di sini sibuk dengan urusannya masing-masing. Tidak ada dari mereka yang mendorong apalagi melindungi kemerdekaan pers,” katanya.

Pernyataan serupa disampaikan oleh Informan Ahli dari unsur Masyarakat, Joel Betuel Agaki Wanda dari KI Papua. Menurutnya, komitmen mendukung kemerdekaan pers melalui peraturan atau aturan itu seharusnya datang dari pimpinan tertinggi, dalam hal ini bupati.

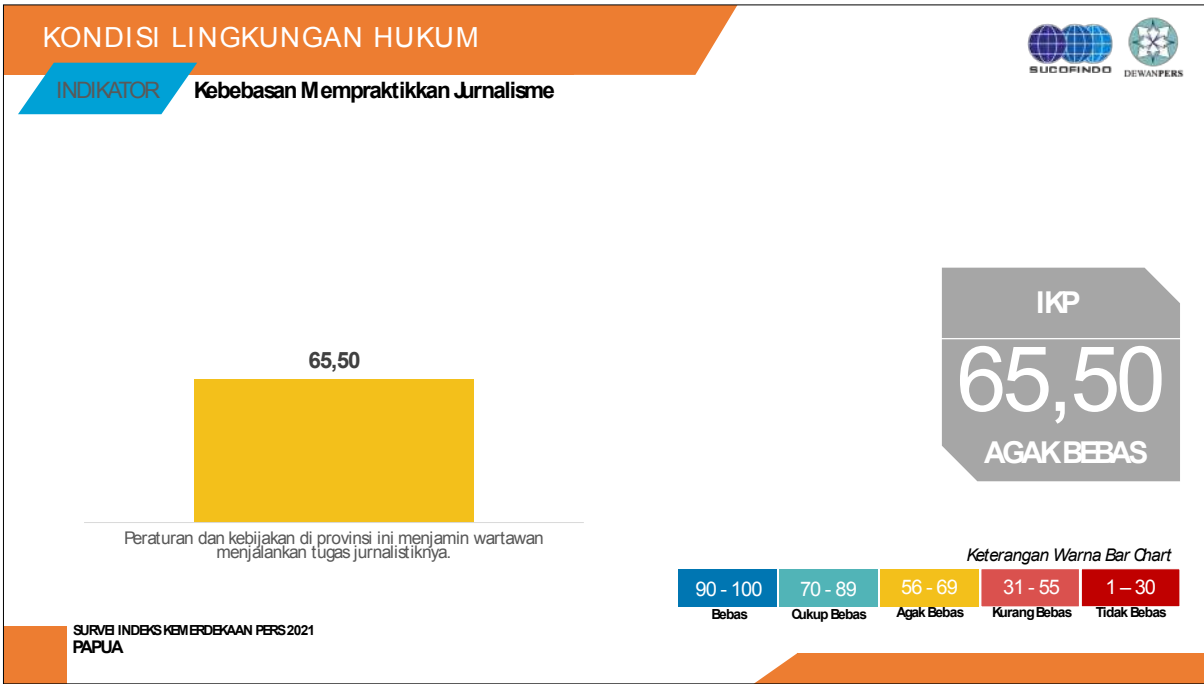


“Saat ini, pemerintah di sini tidak berani mendorong dan menjamin kemerdekaan pers. Masih ada pelarangan saat bertugas dan tidak ada dukungan pemerintah dan aparat,” ujarnya.

33.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Papua

Tahun ini, indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 di Provinsi Papua harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 65,50. Nilainya menurun hingga 6,28 poin dibandingkan tahun lalu, 71,78.

Pada 2018, indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Kurang Bebas”. Sementara pada tahun berikutnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. Lalu, “Cukup Bebas” di tahun 2020. (lihat Tabel 33.8)

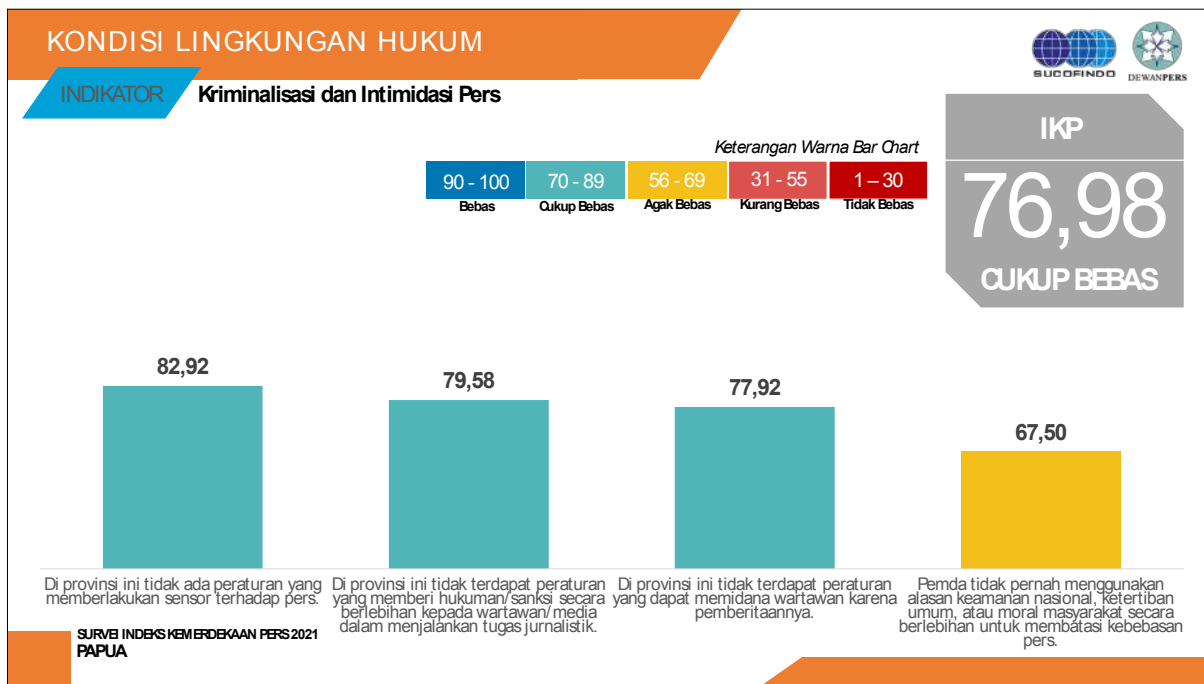


Gambar 33.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Papua

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Berdasarkan wawancara, para Informan Ahli sependapat hingga saat ini belum ada peraturan dan kebijakan di provinsi ini yang menjamin wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya.

33.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Papua

Tahun ini, nilai indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 Papua meningkat pesat hingga 19,81 poin dibandingkan tahun lalu. Peningkatan tersebut menempatkan indikator ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,98. Setelah selama dua tahun berturut-turut sejak tahun 2019 – 2020 berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 33.8).



Gambar 33.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Papua

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Tiga di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi di kategori ini ditempati oleh subindikator di provinsi ini tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers (82,92).

Sementara satu subindikator yang lain, sekaligus memiliki skor terendah, berada dalam kategori “Agak Bebas”. Yakni, pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers (67,50).

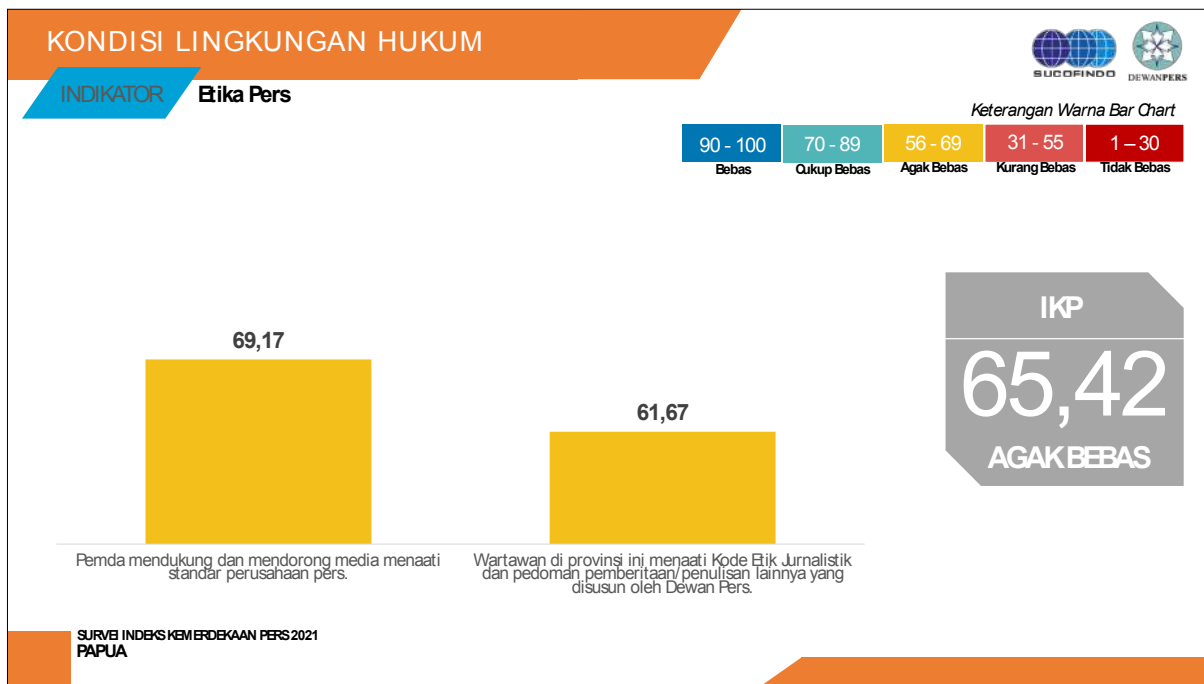
Data sekunder menunjukkan masih ada intimidasi dan upaya kriminalisasi di Papua. Berdasarkan berita yang dilansir dari *Timikabisnis.com*, tanggal 20 Maret 2020, berjudul *Buntut Insiden Pengusiran Wartawan, STIE Jembatan Bulan Dilaporkan ke Polisi*, tiga wartawan yang mengalami pengusiran saat hendak meliput acara wisuda, resmi



melaporkan STIE Jembatan Bulan Timika ke Polres Mimika, Jumat (20/3/2020). Mereka dilaporkan atas dugaan pelanggaran UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dan UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers.

33.3.5.4. Etika Pers Provinsi Papua

Indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Papua berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 65,42. Nilainya menurun hingga 7,64 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,06. Padahal tahun lalu, indikator ini sempat berada dalam kategori “Cukup Bebas” setelah dua tahun berturut-turut sejak 2018 berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 33.8).



Gambar 33.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Papua

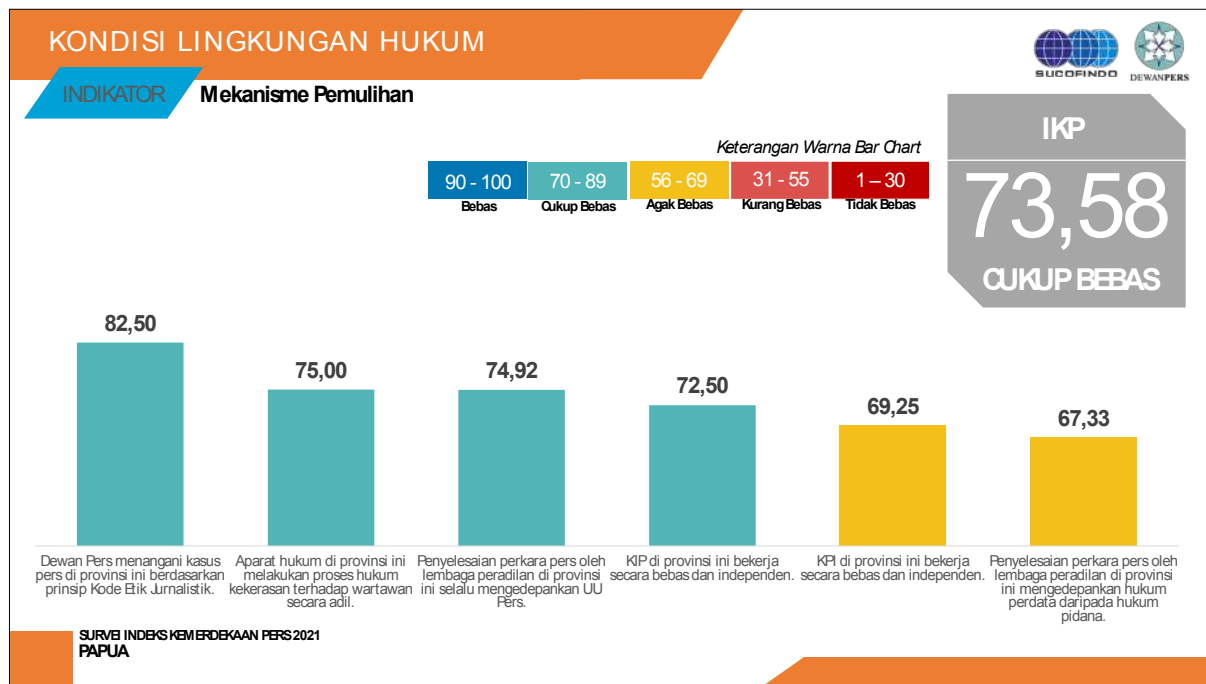
Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada pada kategori “Agak Bebas”. Yakni, subindikator pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (69.17) dan wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (61,67).

Pada pengumpulan data sekunder, Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (Fisipol) Universitas Gadjah Mada (UGM) Ana Nadhya Abrar menilai pers di Papua bermasalah

dalam menyampaikan berita mengenai kasus Hak Asasi Manusia (HAM). Sebagian besar sumber informasi dalam berita hanya berasal satu sumber, seperti pejabat publik dan aparat keamanan. Penyampaian berita dari mereka merupakan pernyataan subjektif yang berpotensi mengaburkan fakta di lapangan.

33.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Papua

Tahun ini indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Papua berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 73,58. Nilainya meningkat 5,18 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 68,41. Sebelumnya, indikator ini berada dalam kategori “Agak Bebas” selama tiga tahun berturut-turut sejak 2018. (lihat Tabel 33.8).



Gambar 33.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Papua

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Empat di antaranya berada di kategori “Cukup Bebas”. Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Subindikator dengan skor tertinggi dan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dimiliki oleh Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (82,50). Sebaliknya, subindikator dengan skor terendah dan termasuk ke dalam kategori “Agak Bebas” adalah penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan mengedepankan hukum perdata dibandingkan hukum pidana (67,33).



Informan Ahli dari unsur Masyarakat, Joel Betuel Agaki Wanda dari KI Papua tak memungkiri kinerja mereka kurang tampak karena tidak banyak aduan sengketa informasi di provinsi ini.

“Tugas Komisi Informasi sebenarnya bukan menyelesaikan sengketa. Berbeda dengan Ombudsman, jika ada laporan, mereka bisa langsung turun. Sementara Komisi Informasi, memberi batas waktu 47 hari kepada badan publik untuk menyampaikan informasi. Selama masih berada dalam kurun waktu tersebut, kami belum bisa melakukan tindakan,” katanya seraya melanjutkan adapun pihak yang wajib melakukan sosialisasi UU 14/2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik adalah PPID dan pemerintah provinsi.

Sedangkan berdasarkan data sekunder mengenai subindikator Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik ditemukan bahwa pada tanggal 10 – 12 Juni 2020 tercatat 27 media siber mendatangi Dewan Pers. Tujuannya, untuk menindaklanjuti aduan masyarakat mengenai pemberitaan keliru yang dipublikasikan oleh media-media tersebut.

Di hadapan Dewan Pers, seperti yang dilansir dari *nusadaily.com*, mereka mengakui adanya kesalahan dalam menyampaikan berita mengenai putusan PTUN (Pengadilan Tata Usaha Negara) soal pembatasan akses internet di Papua. Dalam pemberitaan, mereka menyatakan Menkominfo dan Presiden melakukan Perbuatan Melanggar Hukum dan harus membayar biaya perkara Rp 475 ribu. Padahal, dalam putusan itu tidak ada pernyataan Presiden harus meminta maaf.

Mereka juga mengakui tidak melakukan proses konfirmasi yang memadai terhadap sumber kunci. Pada akhirnya, menghasilkan informasi yang tidak akurat dan cenderung menghakimi. Dewan Pers menilai kesalahan pemberitaan tersebut murni karena lemahnya profesionalisme media. Atas permintaan maaf dari ke-27 media tersebut, Dewan Pers menganggap permasalahan selesai.

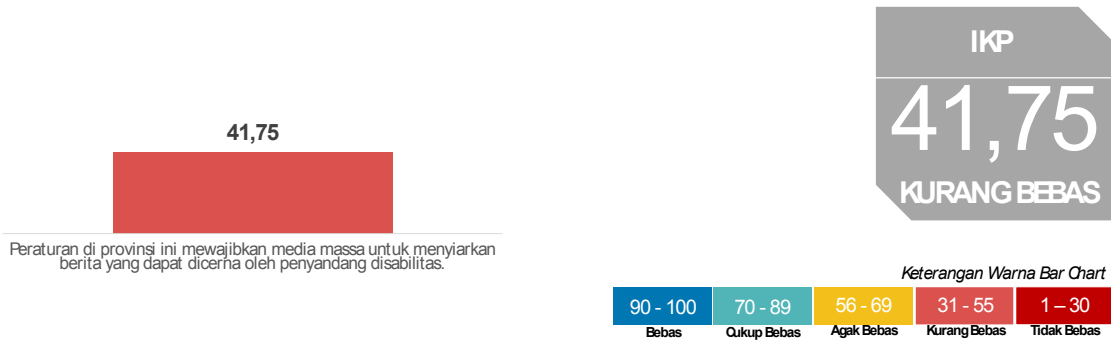
33.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Papua

Tahun ini, indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Papua berada dalam kategori “Kurang Bebas” dengan nilai 41,75. Nilainya merosot tajam hingga 15,92 poin dibandingkan tahun 2020, yaitu 57,67.

Padahal, tahun lalu indikator ini tercatat berada dalam kategori “Agak Bebas” setelah dua tahun berturut-turut, sejak 2018, berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 33.8).

KONDISI LINGKUNGAN HUKUM

INDIKATOR **Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas**



SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
PAPUA

Gambar 33.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Papua

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Subindikator ini berada dalam kategori “Kurang Bebas” dengan nilai 41,75.

Informan Ahli sepakat, rendahnya skor pada subindikator ini dikarenakan belum ada peraturan mengenai kewajiban tersebut, minimnya SDM penerjemah bahasa isyarat, serta tidak semua penyandang disabilitas di Papua memahami bahasa isyarat.

“Ternyata tidak semua teman-teman disabilitas itu paham dengan bahasa isyarat. Selain itu, ada dari beberapa bahasa isyarat, yang menurut mereka, berbeda dengan bahasa isyarat yang selama ini mereka pahami dan penggunaan. Ini informasi yang baru buat saya. Selama ini saya menganggap penggunaan bahasa isyarat itu seragam” kata Agung Dharmajaya, anggota Dewan Pers sekaligus Ketua Komisi Hukum dan Perundang-undangan Dewan Pers Periode 2019 – 2022.

33.4. SIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI PAPUA

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Papua maka dapat disimpulkan sebagai berikut.



1. Simpulan Umum

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Papua berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 68,87. Nilai tersebut menempatkannya di ranking ke-33 dari 34 provinsi, atau naik satu peringkat dibandingkan tahun lalu. Nilai IKP Provinsi Papua tahun ini mengalami menurun 1,16 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 70,04. Tahun lalu, IKP provinsi ini untuk kali pertama berada dalam kategori “Cukup Bebas”.

2. Simpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik tahun ini memiliki nilai 69,47. Nilai tersebut menempatkannya pada kategori “Agak Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Kebebasan Media Alternatif (79,88). Sementara nilai terendah adalah Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan (63,81 poin). Adapun faktor yang memengaruhi nilai tersebut di antaranya masih rendahnya koordinasi serta pelayanan pemda terhadap kepada wartawan. Pemda juga tidak menyediakan ruang khusus wartawan. Informasi tidak terbuka dan masih adanya kekerasan terhadap wartawan baik berupa intimidasi, teror, perusakan dan perampasan alat atau data liputan, maupun kekerasan fisik. Sisi baiknya, tahun ini semakin banyak pelatihan untuk wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan bekerja sama dengan LSM lokal.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi memiliki nilai 71,59. Nilai ini menempatkannya ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Keragaman Kepemilikan (82,75). Sementara nilai terendah adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (62,58). Beberapa faktor yang memengaruhi nilai tersebut meliputi masih kurangnya sinergi antara pemda dengan perusahaan pers dalam mewujudkan kemerdekaan pers. Pemerintah tidak menganggarkan dana untuk program pengembangan biro humas, pelatihan jurnalistik dan fasilitas penunjang bagi para wartawan. jurnalistik dan

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum memiliki nilai 65,19. Nilai tersebut menempatkannya ke dalam ke dalam kategori “Agak Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (76,98). Sementara indikator terendah sekaligus menempati kategori “Kurang Bebas” adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (41,75). Faktor yang memengaruhi nilai tersebut di



antaranya masih adanya intimidasi dan upaya kriminalisasi terhadap wartawan. Contoh, adanya pengusiran terhadap wartawan yang sedang meliput. Di satu sisi, masih ditemukan adanya kesalahan dalam pemberitaan karena lemahnya profesionalisme media. Akibatnya 27 media siber dilaporkan ke Dewan Pers atas keluhan pemberitaan yang keliru. Sementara masih minimnya media menyediakan berita yang mudah dicerna penyandang disabilitas, salah satunya karena kendala minimnya SDM penerjemah bahasa isyarat, serta tidak semua penyandang disabilitas di Papua memahami bahasa isyarat.

33.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI PAPUA

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Papua, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Perlu adanya upaya peningkatkan kompetensi wartawan agar dapat memenuhi standar dan kualitas sebagai jurnalis. Salah satunya, gencar melakukan pelatihan.

2. Rekomendasi Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Dewan Pers perlu meningkatkan sosialisasi terkait tata kelola perusahaan pers yang baik sehingga perusahaan pers dapat berkembang secara mandiri tanpa bergantung kepada satu lembaga saja.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Perlu dilakukan pelatihan manajemen perusahaan pers agar perusahaan pers mampu mengelola operasional dengan baik tanpa bergantung dengan pemda. Selain itu, perlunya penyuluhan terhadap masyarakat mengenai fungsi dan tugas media agar mereka dapat melakukan tugas jurnalistiknya dengan aman di lapangan.

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Perlu meningkatkan komunikasi, pemahaman dan relasi antara perusahaan pers dengan aparat dan masyarakat adat. Sebab, masyarakat adat sering kali tidak percaya dengan pers karena dianggap berkonspirasi dengan pemerintah pusat.



BAB XXXIV PROVINSI PAPUA BARAT

34.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI PAPUA BARAT

34.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Papua Barat

Provinsi Papua Barat yang beribu kota di Manokwari ini memiliki wilayah administrasi 12 kabupaten, 1 kota, 218 kecamatan, dan 1.982 desa. Luas wilayahnya mencapai 102.955,15 km² terbagi kedalam wilayah diantaranya Kabupaten Fakfak (14.320,00 km²), Kabupaten Kaimana (16.241,84 km²), Kabupaten Wondama (3.950,53 km²), Kabupaten Teluk Bintuni (20.840,83 km²), Kabupaten Manokwari (3.186,28 km²), Kabupaten Sorong Selatan (6.594,31 km²), Kabupaten Sorong (6.544,23 km²), Kabupaten Raja Ampat (8.034,44 km²), Kabupaten Tambrauw (11.529,18 km²), dan Kota Sorong (656,64 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Papua Barat memiliki batas-batas meliputi batas Utara (Samudra Pasifik), Selatan (Laut Banda dan Provinsi Maluku), Barat (Laut Seram dan Provinsi Maluku), dan Timur (Provinsi Papua).

Tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Papua Barat adalah 65,09. Nilai tersebut menempatkan provinsi ini berada di peringkat ke-33 dari 34 provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat apabila dibandingkan dengan 2019, yakni 64,70. Meski begitu, IPM Provinsi Papua Barat masih lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,94.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Papua Barat pada tahun 2019 adalah 47,61. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan nilai tersebut, Papua Barat berada di posisi ke-31 dari 34 provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Papua Barat mencapai 1.134.068 jiwa pada tahun 2020. Di Papua Barat, jumlah penduduk laki-laki adalah 597.128 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 536.940 jiwa. Jumlah tersebut berasal dari penduduk di Kabupaten Fakfak (85.197 jiwa), Kabupaten Kaimana (62.256 jiwa), Kabupaten Teluk Wondama (41.644 jiwa). Sementara laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota di Papua Barat meliputi Kabupaten Fakfak (2,38%), Kabupaten Kaimana (2,92%), Kabupaten Teluk Wondama (4,54%). Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Papua Barat dapat dilihat pada Tabel 34.1.

Tabel 34.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2020 (BPS, 2021)

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/Regency</i>			
Fakfak	85.197	2,38	5,95
Kaimana	62.256	2,92	3,83
Teluk Wondama	41.644	4,54	10,54
Teluk Bintuni	87.083	5,03	4,18
Manokwari	192.663	2,97	60,47
Sorong Selatan	52.469	3,2	7,96
Sorong	118.679	5,15	18,13
Raja Ampat	64.141	4,06	7,98
Tambrau	28.379	15,96	2,46
Maybrat	42.991	2,57	7,87
Manokwari Selatan	35.949	5,93	12,78
Pegunungan Arfak	38.207	3,98	13,77
<i>Kota/Municipality</i>			
Kota Sorong	284.410	3,95	433,13
Papua Barat	1.134.068	3,94	11,02

34.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Papua Barat

34.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan laman Dewan Pers pada tahun 2020, hanya ada enam media di Papua Barat yang terverifikasi Dewan Pers. Terdiri dari satu cetak dan lima siaran. Data Perusahaan Pers yang terverifikasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



Tabel 34.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Papua Barat

No	Media	Jenis	Status
1.	Radar Sorong	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan faktual
2.	CWM Channel TV	Siaran	Terverifikasi Administrasi dan faktual
3.	Sorong TV	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
4.	Manokwari TV	Siaran	Terverifikasi Administrasi
5.	Papua Chanel TV	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
6.	Megavision	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi

34.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Papua Barat sebesar 0,30%, atau sekitar 513 ribu jiwa dari total 171,17 juta jiwa pengakses internet di Indonesia. Berdasarkan data APJII mengenai Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet Maret 2019 menunjukkan penetrasi internet di Papua Barat tercatat 60% yang mengakses internet. Sisanya, belum menggunakan internet.

Data BPS 2020 juga menyebutkan bahwa 72,11% warga Papua Barat mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, mengakses internet untuk mencari informasi atau berita (68,29%), tugas sekolah (36,18%), dan hiburan (35,90%).

34.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca Provinsi Papua Barat mendapatkan nilai 28,25. Nilai ini menempatkannya pada peringkat ke-33 dari 34 provinsi se-Indonesia.

Data BPS tahun 2019 mencatat kebiasaan membaca koran di Papua Barat (14,45%), tabloid/majalah (4,61%), buku cerita (7,65%), pelajaran sekolah (23,07%), buku pengetahuan (19,52%), dan bacaan lainnya (10,32%).

Sementara kebiasaan mendengarkan radio di Papua Barat (13,02%) dan menonton acara televisi (76,43%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Papua Barat lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.



Berdasarkan hasil *Indonesia National Assesment Program* tahun 2019 yang dilakukan oleh Puspendik Kemendikbud menunjukkan rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Papua Barat berada pada kategori kurang (46,20%), kategori baik (4,60%), dan kategori cukup (49,20%).

34.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI PAPUA BARAT

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 telah menentukan bahwa ada empat unsur yang menjadi informan ahli. Unsur tersebut adalah organisasi pers, perusahaan pers, pemerintah, dan masyarakat. Keempat unsur tersebut dinilai telah memenuhi tingkat kepentingan dari survei.

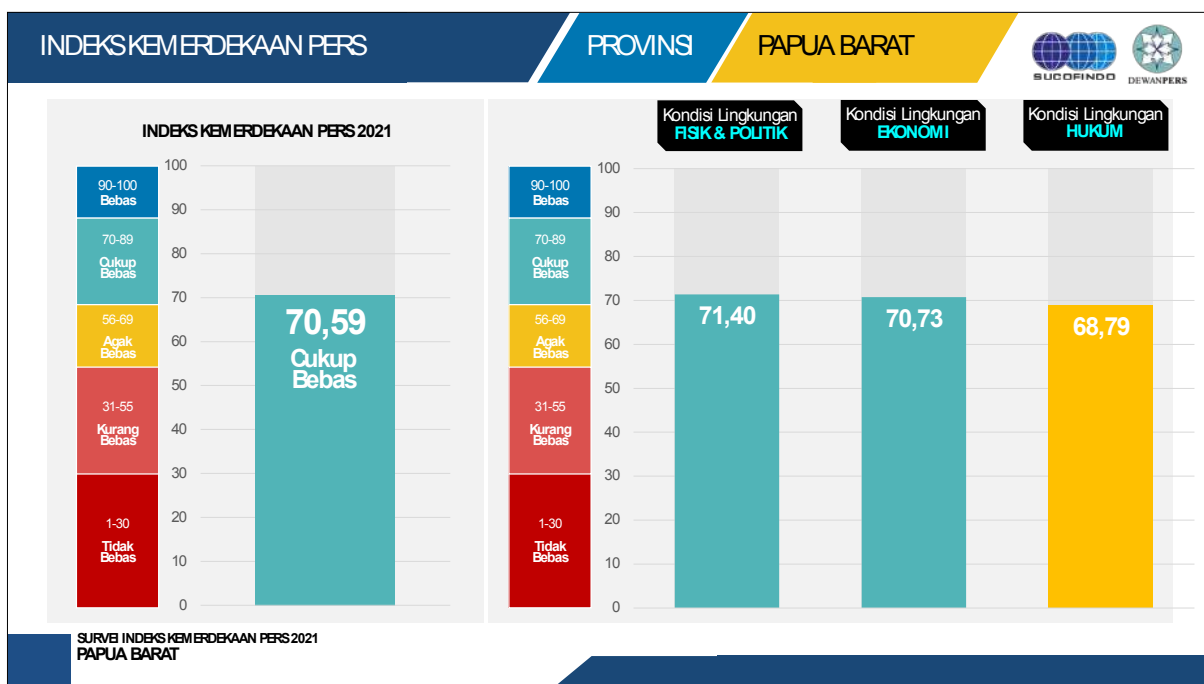
Tabel 34.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat 2021

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Organisasi/Perusahaan	Unsur
1	Key token Abdulasis	L	Kabiro Papua Barat	LKBN Antara	Perusahaan Pers
2	bustam	L	Swasta	PWI Papua Barat	Organisasi Pers
3	Loury da Costa	L	Swasta (Advokat)	Perhimpunan Bantuan Hukum Keadilan dan Perdamaian (PBHKP)	Masyarakat
4	Frans Pieter Istia	L	Kepala dinas Kominfo Papua Barat	Dinas Kominfo dan Persandian Dan Statistik Prov Papua Barat	Pemerintah
5	Drs Yohanes Nauw	L	ASN Pemerintah Daerah Provinsi Papua Barat	Biro Administrasi Dan Pelayanan pimpinan Setda Papua barat	Pemerintah
6	Hanas Warpur	L	Kariawan	Ketua SIWO PWI-Papua Barat / www.jayapura.com	Masyarakat
7	Duma Sanda	L	Jurnalis	AJI / Cahaya Papua	Organisasi Pers
8	Musmualim	L	ASN Doden Unipa	Aakademisi	Pemerintah
9	Sali Peli	L		Baznas Provinsi	Pemerintah
10	Yersey Sopalehuwakan	L	Wartawan CNN Indonesia	Trans Media CNN Indonesia	Perusahaan Pers
11	Christian Hamdani Sianipar	L	Komisioner KPID Papua Barat	KPID Papua Barat	Masyarakat
12	Patrik tandirerung	L	jurnalis pengelolla media	Harian Cahaya Papua	Perusahaan Pers

34.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI PAPUA BARAT

34.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Papua Barat

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Papua Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 70,59. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik (71,40), Kondisi Lingkungan Ekonomi (70,73), dan Kondisi Lingkungan Hukum (68,79).



Gambar 34.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Papua Barat

34.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Papua Barat

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Papua Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 70,59. Nilainya menurun 0,38 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 70,97. IKP untuk provinsi ini pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018.

Tabel 34.4 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat

No	Lingkungan	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	65,56	72,54	71,07	71,40	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,98	-1,47	+0,33
2	Kondisi Lingkungan Ekonomi	59,14	72,99	70,45	70,73	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+13,85	-2,54	+0,28
3	Kondisi Lingkungan Hukum	58,26	64,16	71,14	68,79	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+5,90	+6,97	-2,35
	Indeks Kemerdekaan Pers Papua Barat	62,16	70,48	70,97	70,59	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+8,32	+0,49	-0,38

Tahun ini, dua dari tiga kondisi lingkungan yang nilainya meningkat dibandingkan tahun lalu. Yakni, Lingkungan Fisik dan Politik (2,33 poin) dan Lingkungan Ekonomi (0,28 poin). Sementara satu kondisi yang lain yang nilainya menurun tahun ini adalah kategori Lingkungan Hukum (2,35 poin).

Tabel 34.5 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat 2021

	PAPUA BARAT
IKP TOTAL	70,59
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	71,40
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	79,31
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	74,73
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	73,42
<i>Akurat dan Berimbang</i>	73,17
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	72,33
<i>Keragaman Pandangan</i>	70,03
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	68,64
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	66,29
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	66,25
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	70,73
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	82,67
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	74,82
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	69,36
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	69,25
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	65,31
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	68,79
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	77,00
<i>Etika Pers</i>	72,46
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	70,83
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	67,01
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	64,17
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	53,75

Umumnya, indikator yang disurvei untuk setiap kondisi lingkungan berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi untuk kategori ini adalah Kebebasan Berserikat bagi Wartawan pada Lingkungan Fisik dan Politik (79,31). Sementara delapan indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Satu indikator lainnya berada dalam kategori “Kurang Bebas” sekaligus menempati nilai terendah. Yakni, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Hukum (53,75).

34.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Papua Barat

Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2021 Provinsi Papua Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 71,40. Nilainya meningkat 0,33 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 71,07. Kondisi lingkungan ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 34.6).

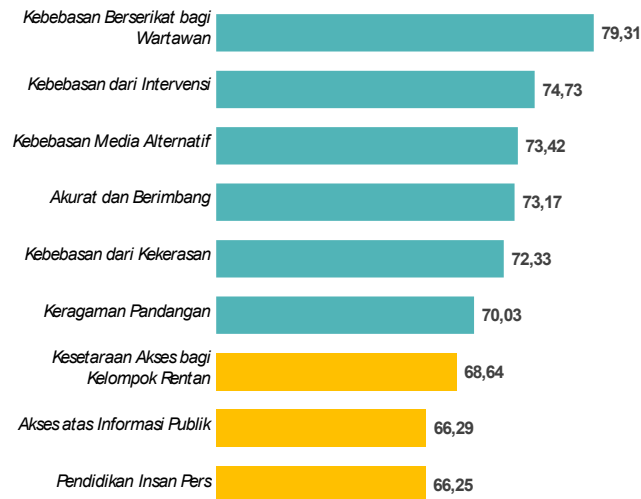
Tabel 34.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat 2021 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	83,31	75,29	74,66	79,31	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-8,02	-0,63	+4,66
2	Kebebasan dari Intervensi	72,68	73,60	74,41	74,73	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,92	+0,81	+0,32
3	Kebebasan dari Kekerasan	73,39	73,70	73,11	72,33	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+0,31	-0,59	-0,78
4	Kebebasan Media Alternatif	74,29	74,05	62,98	73,42	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	-0,24	-11,07	+10,44
5	Keragaman Pandangan	72,42	67,52	68,33	70,03	Cukup Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	-4,90	+0,81	+1,69
6	Akurat dan Berimbang	71,82	77,96	71,25	73,17	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,14	-6,71	+1,92
7	Akses atas Informasi Publik	53,70	71,28	69,75	66,29	Kurang Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+17,58	-1,53	-3,45
8	Pendidikan Insan Pers	42,50	75,50	71,33	66,25	Kurang Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+33,00	-4,17	-5,08
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	48,84	65,89	67,54	68,64	Kurang Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+17,05	+1,65	+1,09
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	65,56	72,54	71,07	71,40	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+6,98	-1,47	+0,33

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Tahun ini, enam dari sembilan indikator tersebut mengalami peningkatan nilai dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya meningkat paling tinggi adalah Kebebasan Media Alternatif (10,44 poin), diikuti oleh Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (4,66 poin).

Sementara tiga indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang tahun ini nilainya menurun paling tinggi adalah Pendidikan Insan Pers (5,08 poin). (lihat Tabel 34.6)

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK



IKP - KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

71,40
CUKUP BEBAS



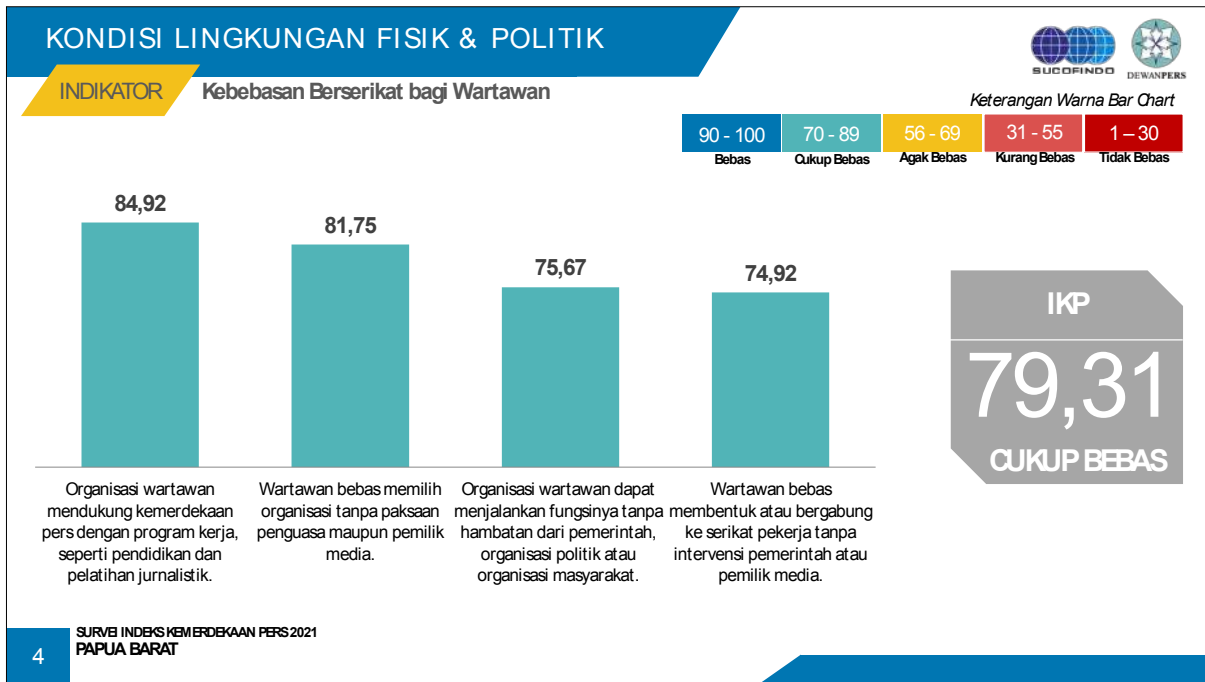
SURVEI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021
PAPUA BARAT

Gambar 34.2 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Papua Barat

Dari sembilan indikator yang disurvei pada Lingkungan Fisik dan Politik, enam di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator dengan nilai tertinggi ditempati oleh Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (79,31). Sementara tiga indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Nilai terendah untuk indikator ini adalah Pendidikan Insan Pers (66,25).

34.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Papua Barat

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan IKP 2021 Provinsi Papua Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,31. Nilainya meningkat 4,66 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 74,66. Sejak 2018, nilai dari indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 34.6).



Gambar 34.3 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Papua Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini adalah subindikator organisasi wartawan mendukung kemerdekaan pers dengan program kerja, seperti pendidikan dan pelatihan jurnalistik (84,92). Sementara skor terendah adalah wartawan bebas membentuk atau bergabung ke serikat pekerja tanpa intervensi pemerintah atau pemilik media (74,92).

Menanggapi hasil survei tersebut, Ketua PWI Papua Barat Bustam yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan mengaku sedang berupaya untuk merangkul seluruh wartawan dan organisasi wartawan untuk memperjuangkan bersama kebebasan tersebut.

“Kami berharap bahwa seluruh organisasi pers di Papua Barat itu bisa tumbuh bersama. Artinya, kami ingin organisasi pers yang berada di bawah naungan Dewan Pers semakin banyak hadir di Papua Barat,” katanya.

34.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Papua Barat

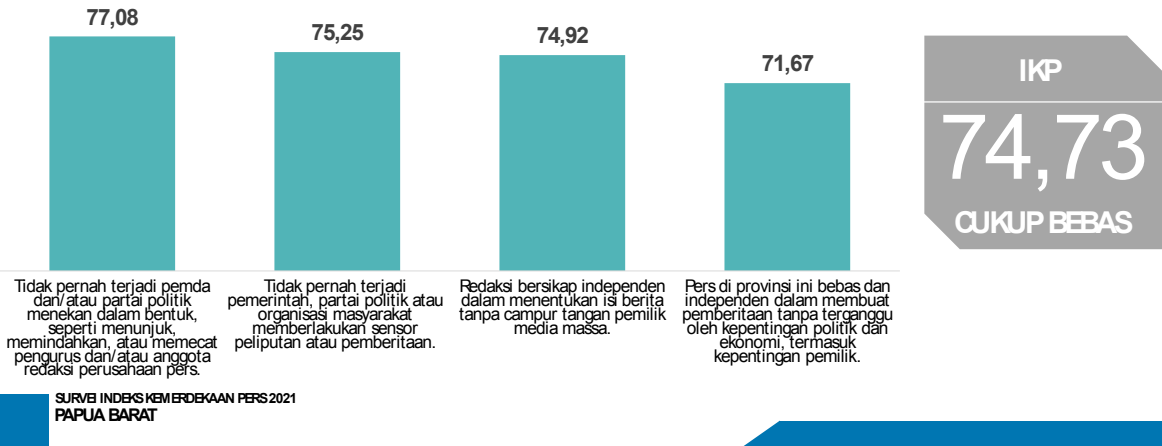
Tahun ini indikator Kebebasan dari Intervensi IKP 2021 Provinsi Papua Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,73. Nilainya meningkat 0,32 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 74,41. Sejak 2018, nilai dari indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 34.6).

KONDISI LINGKUNGAN FISIK & POLITIK

INDIKATOR Kebebasan dari Intervensi



Keterangan Warna Bar Chart



Gambar 34.4 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Papua Barat

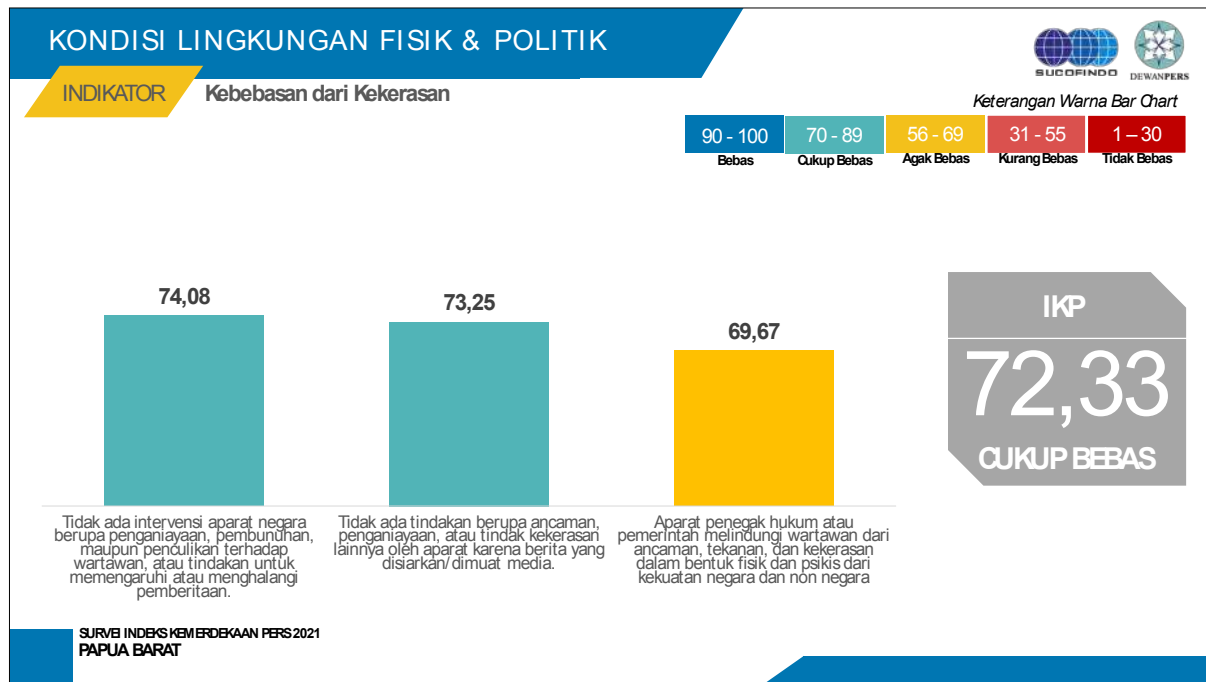
Ada empat subindikator yang disurvei dalam kategori ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh tidak pernah pemda dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk atau memindahkan atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers (77,08). Sementara skor terendah adalah pers di provinsi ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik (71,67).

Tidak semua Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Salah satunya, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, Direksi Harian *Cahaya Papua* Patrik Tandirerung. Menurutnya, advokasi bagi pekerja media masih rendah. Hal ini menyebabkan berbagai bentuk tekanan hingga pemecatan jarang muncul ke permukaan karena tidak ada yang berani bersuara.

Sementara itu, Kepala Biro ANTARA Papua Barat Key Tokan Abdul juga tidak sependapat dengan subindikator pers di provinsi ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik. Menurutnya, intervensi kepemilikan tidak bisa dihindari. Karyawan juga tidak punya pilihan karena pemilik juga mempertimbangkan aspek ekonomi untuk keberlangsungan perusahaan.

34.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Papua Barat

Tahun ini indikator Kebebasan dari Kekerasan IKP 2021 Provinsi Papua Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 73,11. Namun, nilainya menurun 0,78 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 72,33. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 34.6).



Gambar 34.5 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Papua Barat

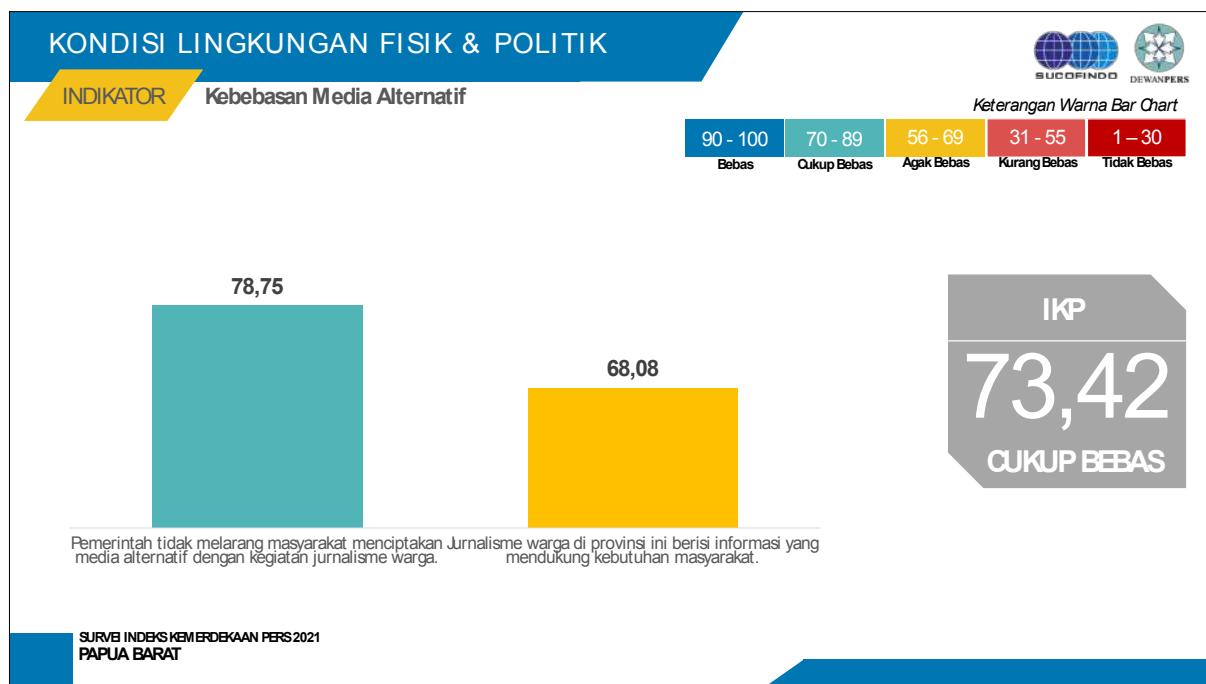
Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk subindikator ini ditempati oleh tidak ada tindakan berupa ancaman, penganiayaan, atau tindakan kekerasan lainnya oleh aparat karena berita yang disiarkan/dimuat media (74,08).

Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah. Yakni, aparat penegak hukum atau pemerintah melindungi wartawan dari ancaman, tekanan, dan kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis dari kekuatan negara dan non-negara (69,67).

Jeje dari IJTI yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers tak memungkiri masih adanya ancaman dan tekanan kepada insan pers, termasuk oleh warga. Seperti pengalamannya ketika meliput aksi unjuk rasa menolak pengesahan UU Cipta Kerja, 9 Oktober 2020. Ketika itu, ia bersama beberapa rekannya sempat diancam dengan panah oleh warga yang ikut dalam aksi tersebut. Mereka melarang wartawan untuk mengambil foto dan video.

34.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Papua Barat

Tahun ini indikator Kebebasan Media Alternatif IKP 2021 Provinsi Papua Barat mengalami peningkatan yang signifikan hingga 10,44 poin dibandingkan tahun 2020. Yakni, dari 62,98 menjadi 74,32. Nilai tersebut menempatkan indikator ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” setelah tahun sebelumnya berada di kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 34.6).



Gambar 34.6 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Papua Barat

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu subindikator berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Yakni, pemerintah tidak melarang masyarakat menciptakan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga dengan skor tertinggi 78,75.

Sementara subindikator yang lain, yakni jurnalisme warga di provinsi ini berisi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat, berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan skor terendah 68,08.

Berdasarkan *forum group discussion* (FGD), Informan Ahli sepakat tidak ada larangan untuk mendirikan media alternatif dengan kegiatan jurnalisme warga di provinsi ini. Namun, para Informan Ahli berpendapat, masyarakat justru lebih menyukai dan melindungi jurnalisme warga ketimbang media massa.

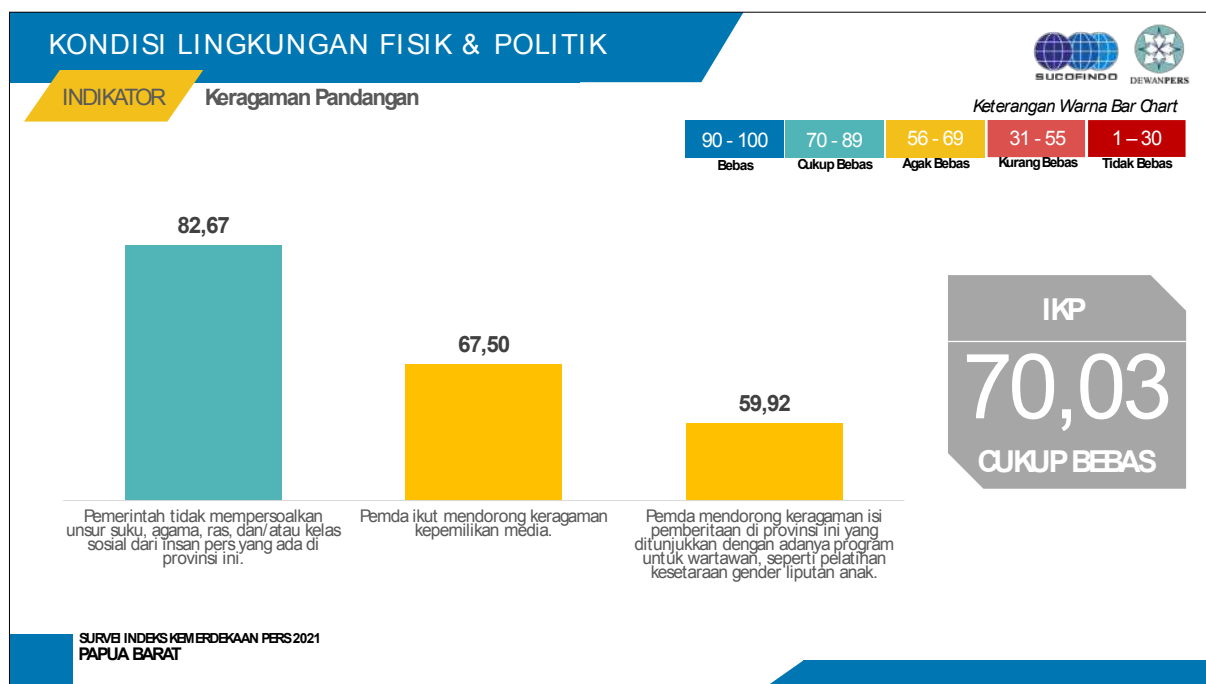
Seperti pernyataan yang disampaikan Jeje dari IJTI Papua Barat yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers. Ketika itu warga menyerbu Pasar Remu karena mendapat informasi dari media sosial bahwa pemerintah akan menutup pasar selama tiga

hari dari tanggal 10 – 12 April 2020, sebagai bagian dari upaya menjaga jarak fisik dan mencegah makin bertambahnya penularan kasus Covid-19.

“Warga melarang wartawan yang datang untuk meliput dan mengambil gambar. Sebaliknya, mereka memperbolehkan warga (jurnalisme warga) untuk mengambil gambar dan video untuk kemudian disebar ke media sosial,” ujarnya. *“Padahal wartawan memerlukan data, bukti dan konfirmasi agar dapat menghadirkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat,”* imbuh Jeje.

34.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Papua Barat

Indikator Keragaman Pandangan IKP 2021 Provinsi Papua Barat mengalami peningkatan nilai 1,69 poin dibandingkan tahun lalu, dari 68,33 menjadi 70,03. Peningkatan ini cukup untuk menempatkan indikator tersebut ke dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas” selama dua tahun berturut-turut sejak 2019. (lihat Tabel 34.6).



Gambar 34.7 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Papua Barat

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Yakni, subindikator pemerintah tidak mempersoalkan unsur suku, agama, ras dan atau kelas sosial dari insan pers yang ada di provinsi ini (79,50).



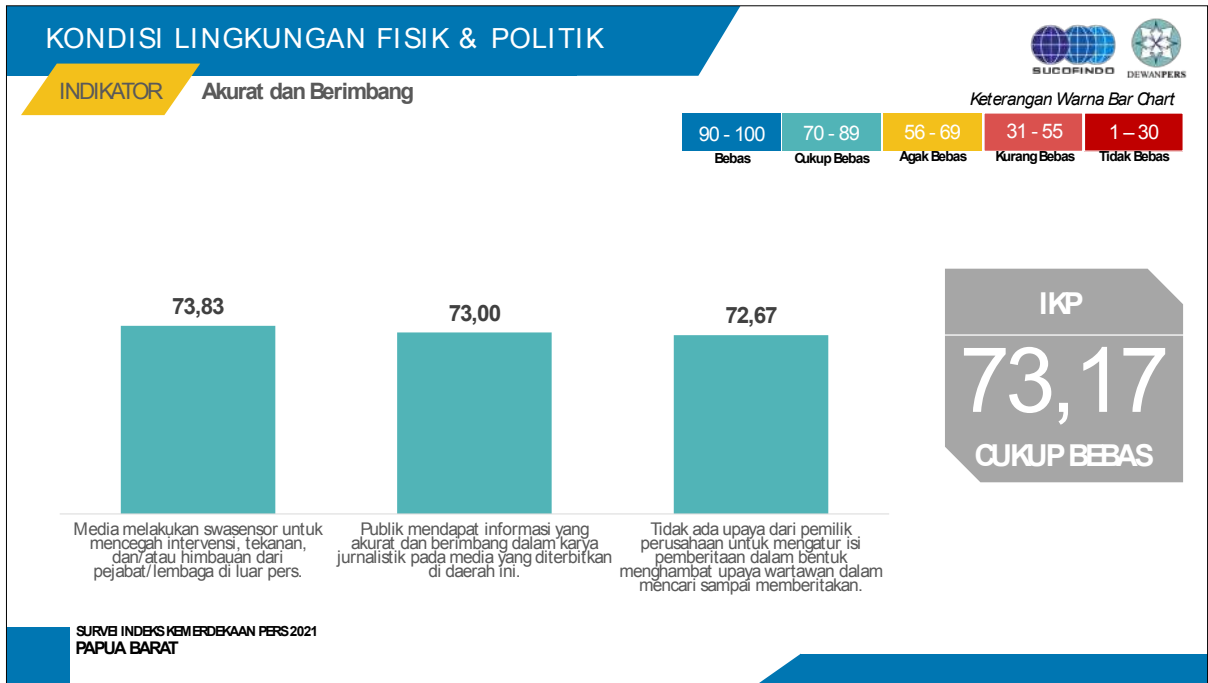
Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Yakni, pemda ikut mendorong keragaman kepemilikan media (67,50) dan pemda mendorong keragaman isi pemberitaan di provinsi ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk kesetaraan gender, liputan anak (59,92).

Berdasarkan wawancara, Informan Ahli tidak sepenuhnya sependapat dengan pernyataan dalam subindikator tersebut. Menurut Yersey dari IJTI yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers, hingga saat ini pemda tidak berperan signifikan terkait upaya mendorong keragaman kepemilikan media maupun keragaman isi pemberitaan.

“Pemda cenderung aktif untuk mendorong pemberitaan dengan tone positif saja,” ujarnya.

34.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Papua Barat

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, indikator Akurat dan Berimbang IKP 2021 Provinsi Papua Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 73,17. Nilainya meningkat 1,92 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 69,75. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 34.6).



Gambar 34.8 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Papua Barat



Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi dimiliki oleh subindikator media melakukan swasensor untuk mencegah intervensi, tekanan, dan/atau imbauan dari pejabat/lembaga di luar pers (73,80). Diikuti oleh, publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam karya jurnalistik pada media yang diterbitkan di daerah ini (73,00).

Dan, subindikator dengan skor terendah, tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan (72,67).

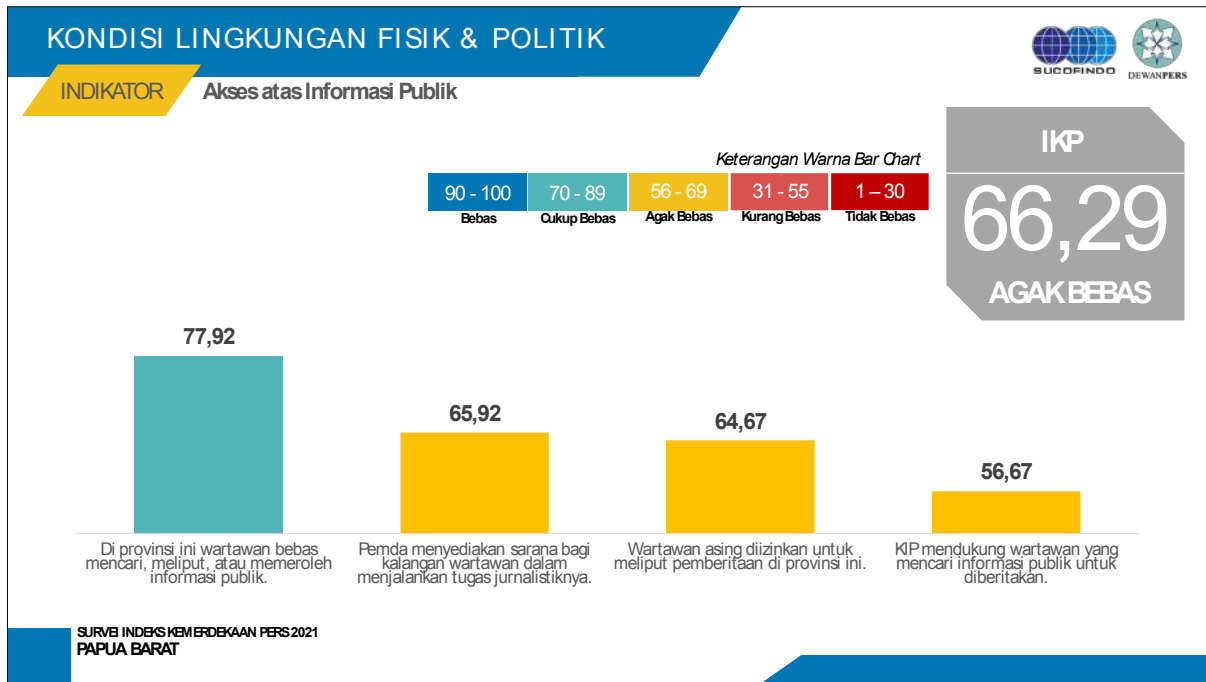
Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, Kabiro ANTARA Papua Barat Key Tokan Abdul Azia tidak sependapat bahwa tidak ada upaya dari pemilik perusahaan untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat upaya wartawan dalam mencari sampai memberitakan. Sebab, ia masih menemukan masih adanya intervensi dari pemilik perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kerja sama.

“Kerja sama ini ternyata memang membelenggu dan menjadi dilema bagi teman-teman redaksi. Sebab, mereka juga berharap mendapat iklan untuk pemasukan perusahaan,” katanya.

34.3.3.7. Akses atas Informasi Publik Provinsi Papua Barat

Tahun ini indikator Akses atas Informasi Publik IKP 2021 Provinsi Papua Barat kembali berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 66,29. Nilainya menurun 3,45 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 69,75.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 17,58 poin pada tahun 2019. Peningkatan nilai tersebut menempatkan indikator ini berada dalam kategori “Cukup Bebas, setelah sebelumnya berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 34.6).



Gambar 34.9 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Papua Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Yakni, subindikator di provinsi ini wartawan bebas mencari meliput atau mendapatkan informasi publik, sekaligus mencatatkan skor tertinggi 77,92.

Sementara itu, tiga subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Antara lain, pemda menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya (66,92). Diikuti oleh wartawan asing diizinkan untuk meliput pemberitaan di provinsi ini (64,67) dan KIP mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan (56,67).

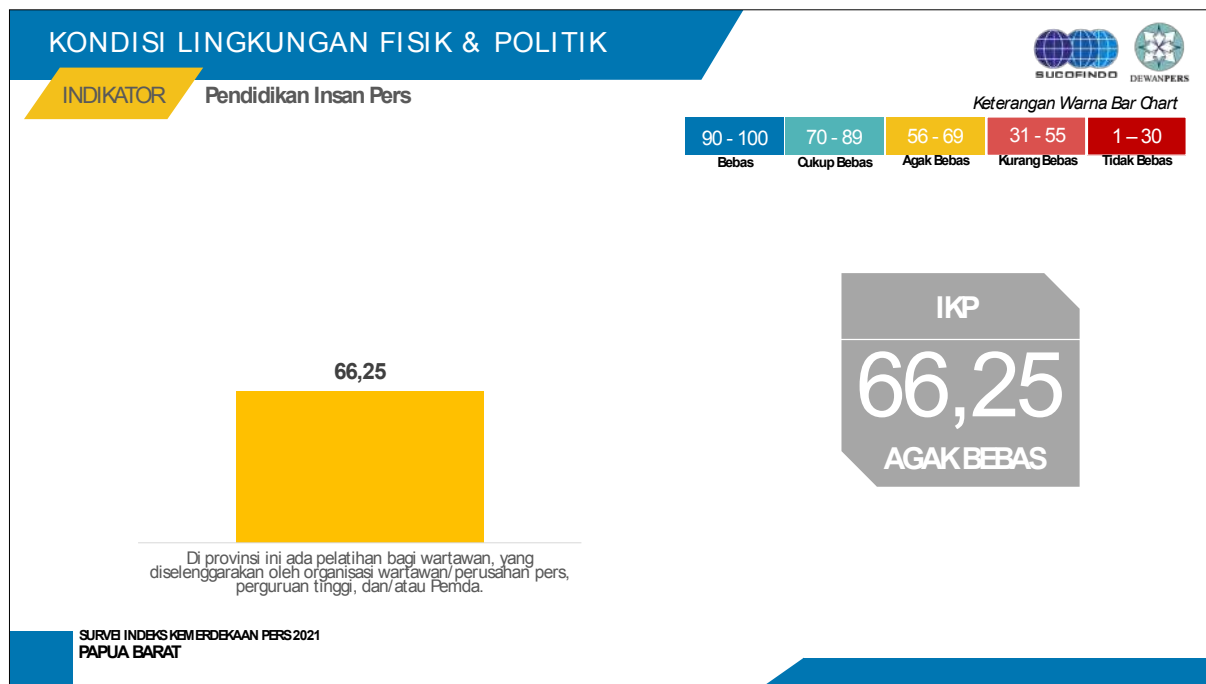
Para Informan Ahli sepakat Indikator subindikator KIP mendukung wartawan yang mencari informasi publik untuk diberitakan mendapat skor terendah karena mereka pun belum memahami cara kerja, fungsi dan peran KIP.

Informan Ahli juga tidak sepenuhnya sependapat wartawan asing diizinkan untuk meliput pemberitaan di provinsi ini. Sebab, ada prosedur yang mesti dilalui dan dipenuhi oleh wartawan asing dalam menjalankan tugas jurnalistiknya, seperti surat keterangan dan syarat administrasi.

Dari hasil FGD NAC, Kabiro LKBN Antara Key Tokan Abdul mengatakan bahwa Humas Pemprov Papua Barat menyebutkan akses mendapatkan informasi masih susah, karena jarang ada koordinasi dari pihak humas kepada jurnalis di lapangan.

34.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Papua Barat

Setelah selama dua tahun berturut-turut berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini indikator Pendidikan Insan Pers IKP 2021 Provinsi Papua Barat harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 66,25. Nilainya menurun hingga 5,08 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 71,33. Indikator ini tercatat sempat berada dalam kategori “Kurang Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 34.6).



Gambar 34.10 Nilai Indikator Pendidikan Insan Pers Provinsi Papua Barat

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, di provinsi ini ada pelatihan bagi wartawan yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan/perusahaan pers, perguruan tinggi, dan/atau pemda.

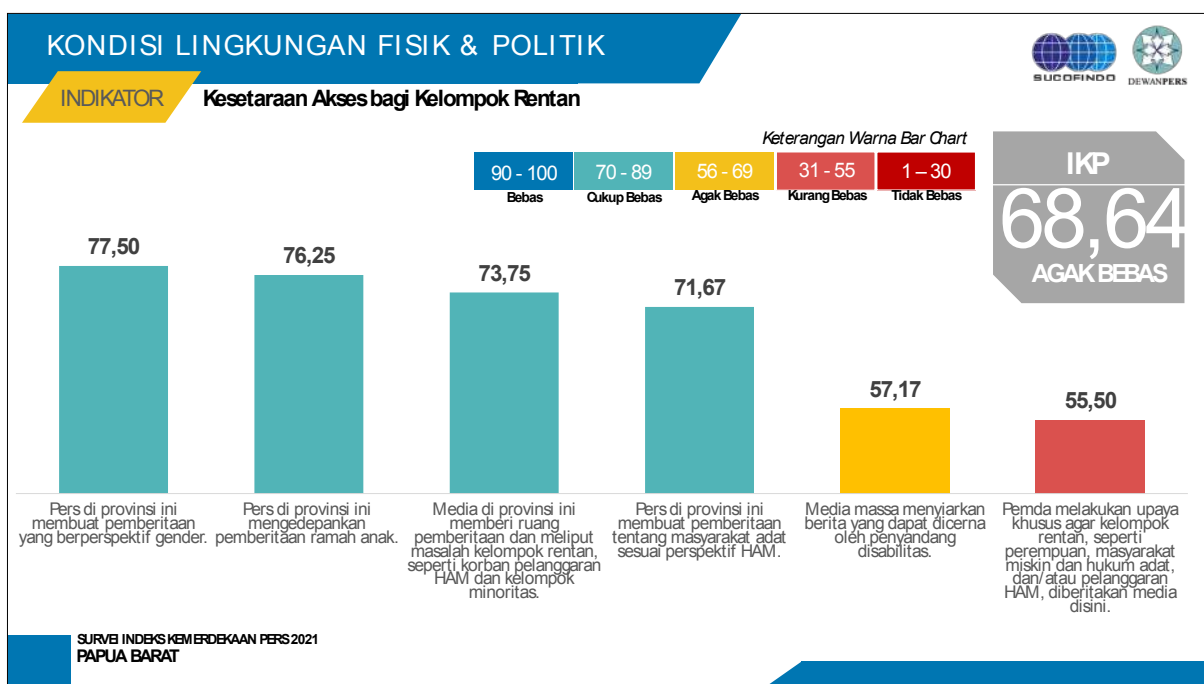
Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers, Duma Sunda dari AJI, sependapat dengan hasil survei ini. Menurutnya, rendahnya peluang wartawan untuk mendapatkan pelatihan karena kurang beragamnya organisasi pers di Papua Barat.

Bustam PWI Papua Barat yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers, sependapat. Selain itu, salah satu pemicu organisasi pers kurang aktif mengadakan berbagai program, seperti pelatihan, karena akses yang sulit dijangkau.

34.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Papua Barat

Seperti tahun lalu, indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan IKP 2021 Provinsi Papua Barat belum beranjak dari kategori “Agak Bebas” dengan nilai 68,64. Meski, nilainya meningkat 1,09 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 67,54.

Indikator ini sudah berada dalam kategori “Agak Bebas” selama tiga tahun berturut-turut sejak 2019. Tahun 2018, indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 34.6).



Gambar 34.11 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Papua Barat

Ada enam subindikator yang disurvei pada indikator ini. Empat di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi diraih oleh subindikator pers di provinsi ini membuat pemberitaan yang berperspektif gender (77,50).

Sementara satu indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Yakni, media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas (55,17).

Adapun satu indikator lainnya, pemda melakukan upaya khusus agar kelompok rentan, seperti perempuan, masyarakat miskin dan hukum adat, dan/atau pelanggaran HAM di beritakan media di sini, berada dalam kategori “Kurang Bebas” dengan skor terendah (55,50).

Menurut Bustam dari PWI yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Pers, pemberitaan mengenai pelanggaran HAM terbilang sensitif di provinsi ini. Media pun perlu



berhati-hati dalam melakukan proses pemberitaan. Di sisi lain, pemda juga tidak melakukan upaya khusus agar kelompok rentan, seperti perempuan, masyarakat miskin dan hukum adat, dan/atau pelanggaran HAM di beritakan media di sini.

Dari hasil FGD NAC Kabiro Antara Papua Barat Key Tokan Abdul mengatakan bahwa jurnalis kerap harus berhadapan dengan dewan adat, aparat keamanan dan OPM. Ketiga hal tersebut kerap menjadi hambatan bagi jurnalis dalam mencari informasi tanpa harus dianggap memihak atau menyudutkan salah satu.

34.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Papua Barat

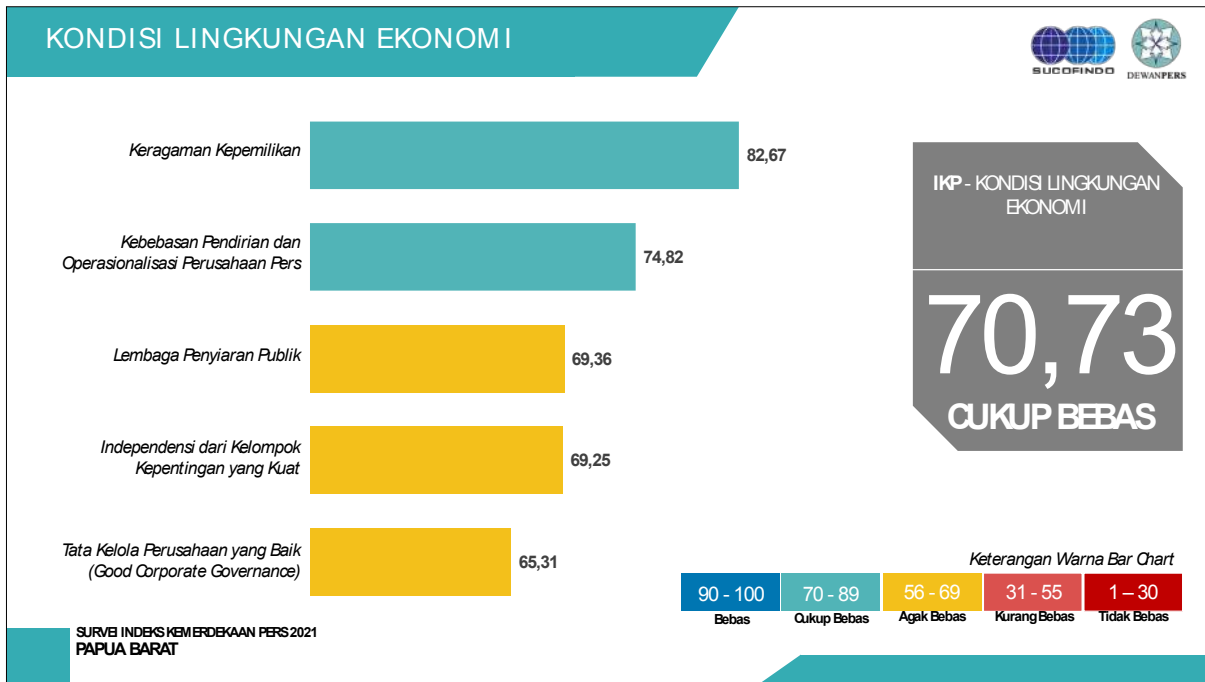
Lingkungan Ekonomi pada IKP 2021 Provinsi Papua Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 70,73. Tahun ini, nilainya meningkat 0,28 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 70,45. Lingkungan Ekonomi provinsi ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” tahun 2018. (lihat Tabel 34.7).

Tabel 34.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat 2021 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	73,12	72,81	73,78	74,82	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-0,31	+0,97	+1,04
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	59,77	72,06	68,67	69,25	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+12,29	-3,39	+0,58
3	Keragaman Kepemilikan	69,90	82,00	77,00	82,67	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+12,10	-5,00	+5,67
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	49,05	72,11	68,89	65,31	Kurang Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+23,06	-3,22	-3,58
5	Lembaga Penyiaran Publik	54,69	69,00	69,92	69,36	Kurang Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+14,31	+0,92	-0,57
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	59,14	72,99	70,45	70,73	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+13,85	-2,54	+0,28

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Tahun ini, ada tiga indikator yang nilainya meningkat dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi adalah Keragaman Kepemilikan (5,67 poin).

Sementara dua indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya menurun paling tinggi adalah Tata Kelola Tata Kelola Perusahaan yang Baik (3,58 poin). (lihat Tabel 34.7).



Gambar 34.12 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Papua Barat

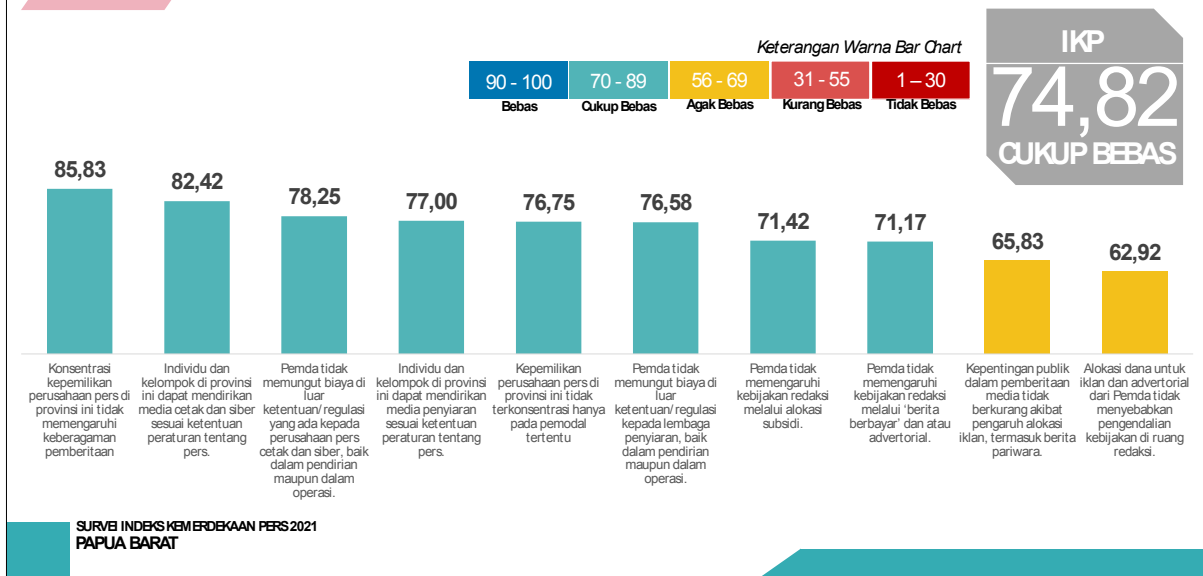
Tahun ini, dua dari lima indikator Lingkungan Ekonomi yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh Keragaman Kepemilikan (82,67). Sementara tiga indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Adapun nilai terendah dimiliki oleh Tata Kelola Perusahaan yang Baik (65,31).

34.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Papua Barat

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers IKP 2021 Provinsi Papua Barat kembali berada di kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,82. Nilainya meningkat 1,04 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 73,78. Sejak 2018, indikator ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 34.7).

KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI

INDIKATOR Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers



Gambar 34.13 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Papua Barat

Ada sepuluh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Delapan di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi dimiliki oleh subindikator konsentrasi kepemilikan perusahaan pers di provinsi ini tidak memengaruhi keberagaman pemberitaan (85,83).

Sementara dua subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Terdiri dari kepentingan publik dalam pemberitaan media tidak berkurang akibat pengaruh alokasi iklan, termasuk berita pariwisata (65,83). Diikuti oleh alokasi dana untuk iklan dan advertorial dari pemda tidak menyebabkan pengendalian kebijakan di ruang redaksi dengan skor terendah (62,92).

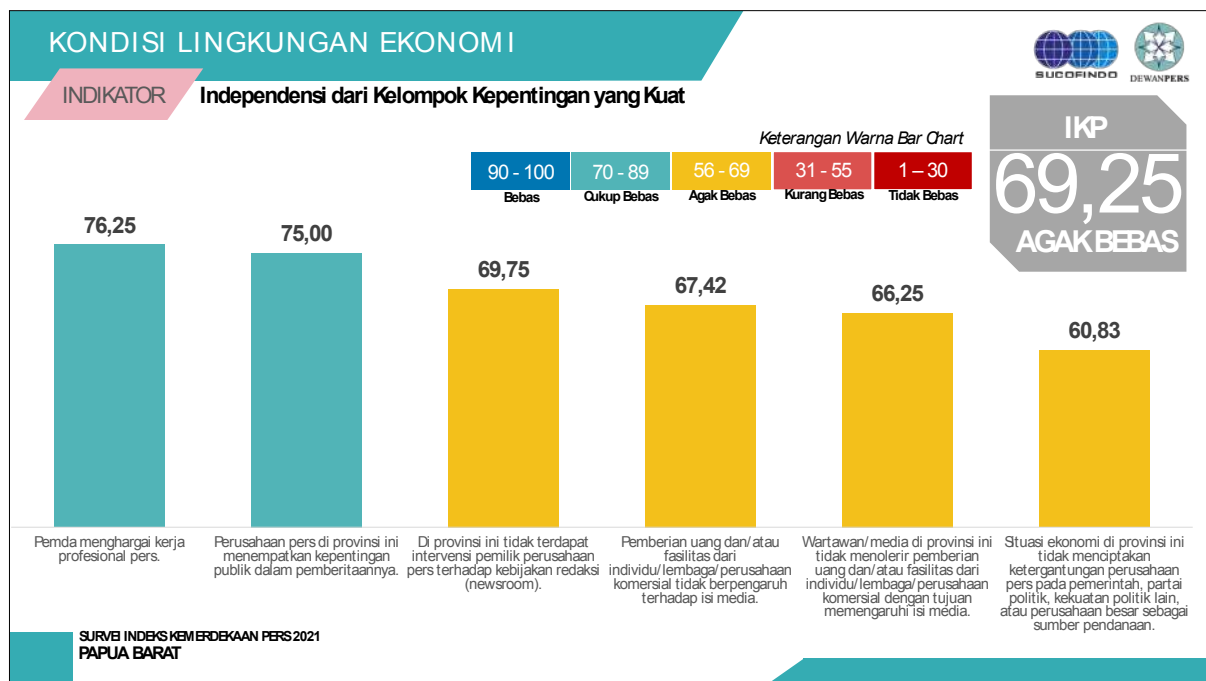
Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Menurut Kantor Berita ANTARA Biro Papua Barat yang merupakan Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, faktor penyebab rendahnya hasil survei ini karena masih ditemukan redaksi yang harus melakukan negosiasi dalam membuat judul karena terikat kerja sama dengan instansi.

“Ada saja permintaan untuk mengganti judul. Saya melobi agar judulnya diperhalus saja. Sebab, sebagai media publik, kami memiliki tanggung jawab untuk menyuarakan suara masyarakat,” katanya.

34.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Papua Barat

Seperti tahun sebelumnya, tahun ini indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat IKP 2021 Provinsi Papua Barat kembali berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 69,25. Nilainya meningkat 0,58 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 68,67.

Indikator ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi hingga 12,29 pada tahun 2019. Peningkatan nilai itu mampu menempatkan indikator ini untuk kali pertama berada dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah sebelumnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 34.7).



Gambar 34.14 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Papua Barat

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi untuk kategori ini ditempati oleh subindikator pemda menghargai kinerja profesional pers (76,25). Diikuti oleh perusahaan pers di provinsi ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya (75,00).

Sementara empat indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Skor tertinggi di kategori ini adalah di provinsi ini tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi atau *newsroom* (69,75). Sementara skor terendah dimiliki oleh situasi ekonomi di provinsi ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers



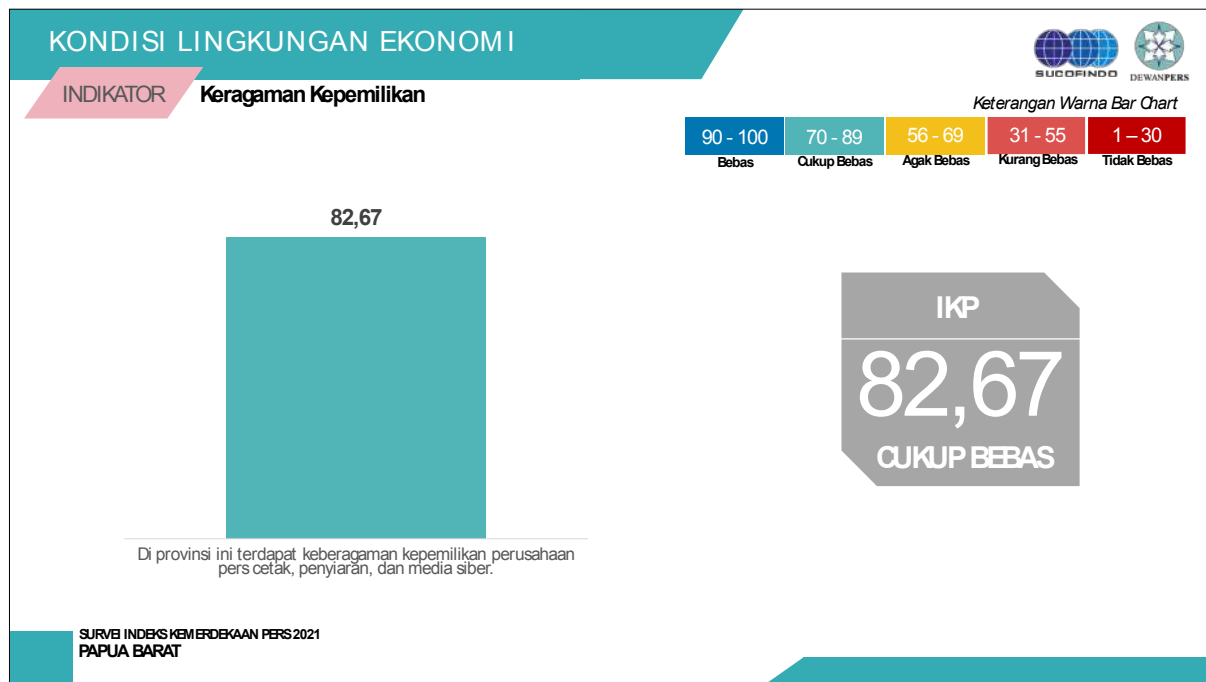
pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan (60,83).

Berdasarkan hasil wawancara, Pimpinan Perusahaan *Orideknews* Hanas Warpur tak memungkiri masih tingginya ketergantungan perusahaan pers, khususnya terhadap pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain sebagai sumber pendanaan. Sementara penerimaan iklan dari perusahaan swasta masih minim. Akibat adanya ketergantungan itu, media jadi tidak mampu berkulit pada saat pemberi iklan sebagai sumber pendanaan memiliki agenda tertentu.

Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers, Patrik dari Media Cahya, sependapat. Menurutnya, roda bisnis perusahaan pers di Papua Barat sangat bergantung pada kontrak *advertorial* dengan pemkab dan Pemprov.

34.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Papua Barat

Indikator Keragaman Kepemilikan IKP 2021 Provinsi Papua Barat kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,67. Nilainya meningkat 5,67 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 77,00. Indikator ini tercatat berada dalam kategori “Kurang Bebas” pada 2018. (lihat Tabel 34.7).



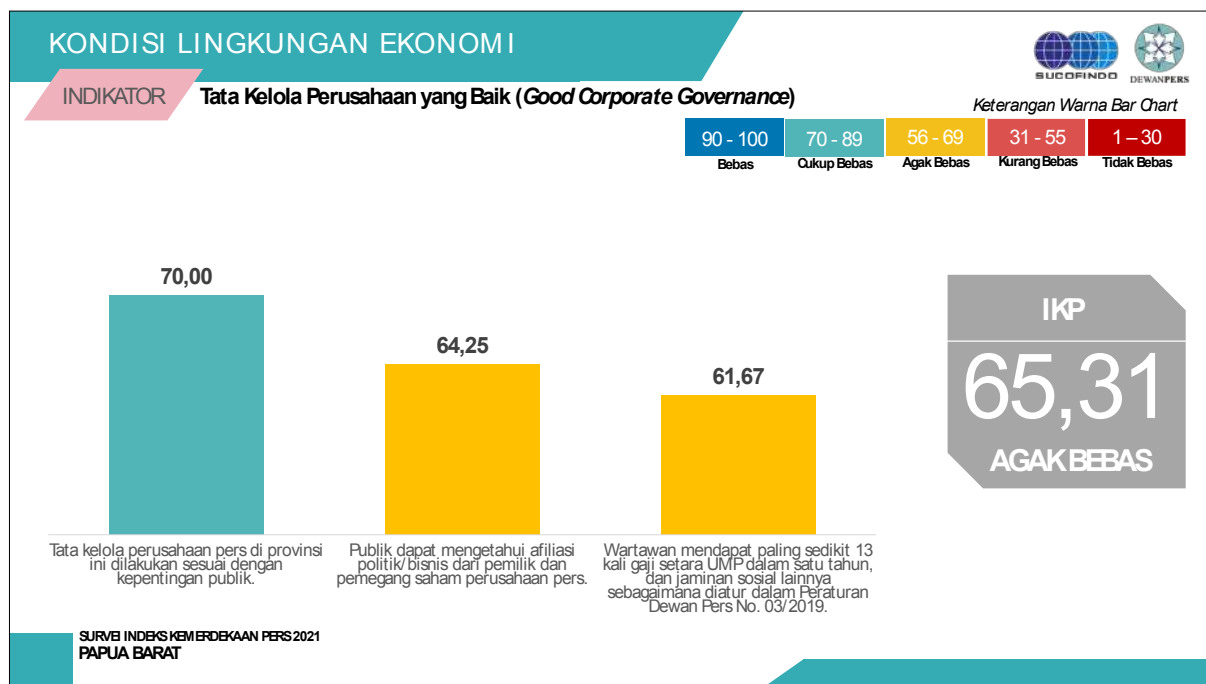
Gambar 34.15 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Papua Barat

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yaitu, di provinsi ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber. Informan Ahli sepakat dengan hasil survei ini. Menurut mereka, media baru banyak bermunculan di provinsi ini. Terutama, untuk jenis media *on-line*, siaran dan media cetak. Kepemilikannya juga beragam, sehingga mendapatkan nilai sebesar 82,67 poin.

34.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Papua Barat

Seperti tahun lalu, indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik IKP 2021 Provinsi Papua Barat kembali berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 65,31. Nilainya menurun 3,58 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 68,89.

Indikator ini tercatat pernah mengalami peningkatan nilai paling tinggi hingga 23,06 poin pada 2019. Peningkatan nilai ini mampu menempatkan indikator ini dalam kategori “Cukup Bebas”, setelah sebelumnya berada dalam kategori “Kurang Bebas”. (lihat Tabel 34.7).



Gambar 34.16 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Papua Barat

Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Satu di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas” sekaligus mencatatkan skor tertinggi. Yakni,

subindikator tata kelola perusahaan pers di provinsi ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik (70,00).

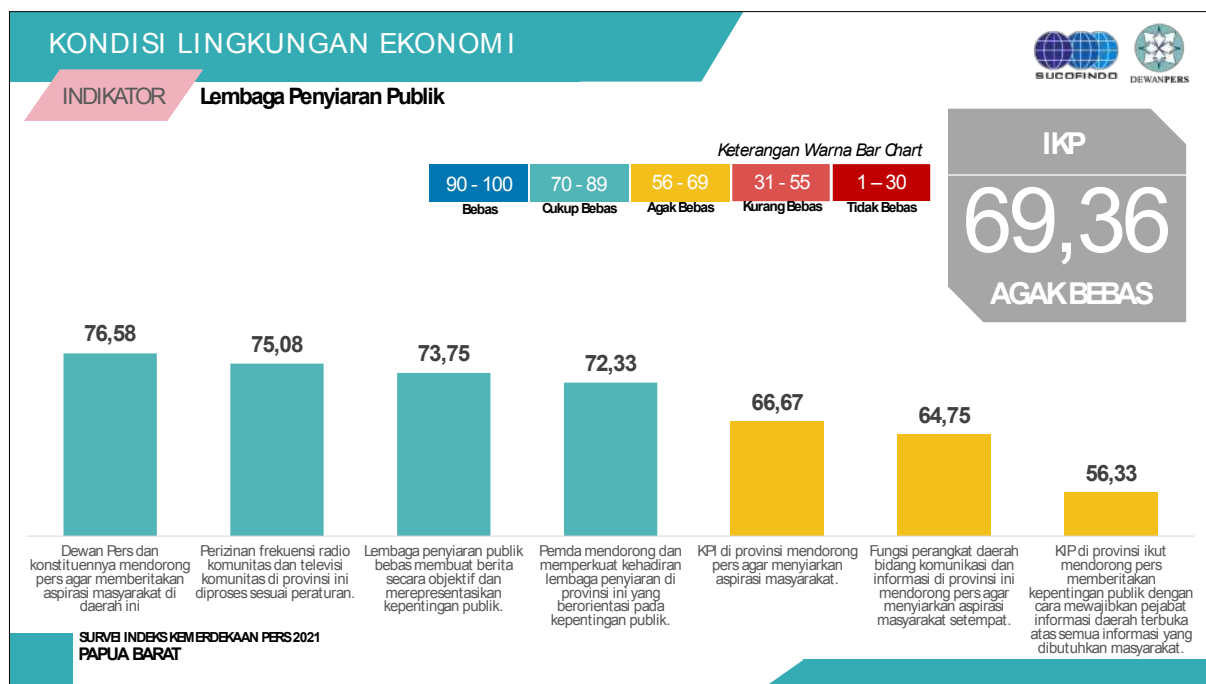
Sementara dua subindikator lainnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. Yakni, publik dapat mengetahui afiliasi politik atau bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (64,25). Diikuti dengan subindikator dengan skor terendah, wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers No 03/2019 (61,67).

Informan Ahli sepakat masih menemukan wartawan yang tidak mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam setahun. Jumlahnya diperkirakan semakin banyak sejak adanya pandemi Covid-19.

Menurut Duma Sanda dari AJI yang merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan, sejak pandemi, wartawan tidak mendapat gaji rutin setiap bulan. Ada juga perusahaan pers, terutama media cetak, yang baru membayar gaji karyawan tiga bulan kemudian.

34.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Papua Barat

Indikator Lembaga Penyiaran Publik IKP 2021 Provinsi Papua Barat selama tiga tahun berturut-turut kembali berada dalam kategori “Agak Bebas”. Adapun nilainya 69,36 atau meningkat 0,57 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 69,92. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Kurang Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 34.7).



Gambar 34.17 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Papua Barat

Ada tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator Dewan Pers dan konstituennya mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini (76,58).

Sementara tiga subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan skor terendah ditempati oleh KIP di provinsi ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan cara mewajibkan pejabat informasi daerah terbuka atas semua informasi yang dibutuhkan masyarakat (56,33).

Komisioner KPID Papua Barat Christian Sianipar sekaligus merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat tak memungkirkan KPI di provinsi belum mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat. Alasannya, sebagai lembaga yang baru terbentuk, mereka belum bisa melakukan berbagai aktivitas yang beragam dan memberikan dampak signifikan. Upaya ini makin sulit dengan adanya pandemi.

“Sejauh ini KPID hanya bisa memberikan imbauan melalui komisionernya,” ujar Christian.

34.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2021 Provinsi Papua Barat

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”, tahun ini Lingkungan Hukum IKP 2021 Provinsi Papua Barat harus berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 68,79. Nilainya menurun 2,35 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 71,14.

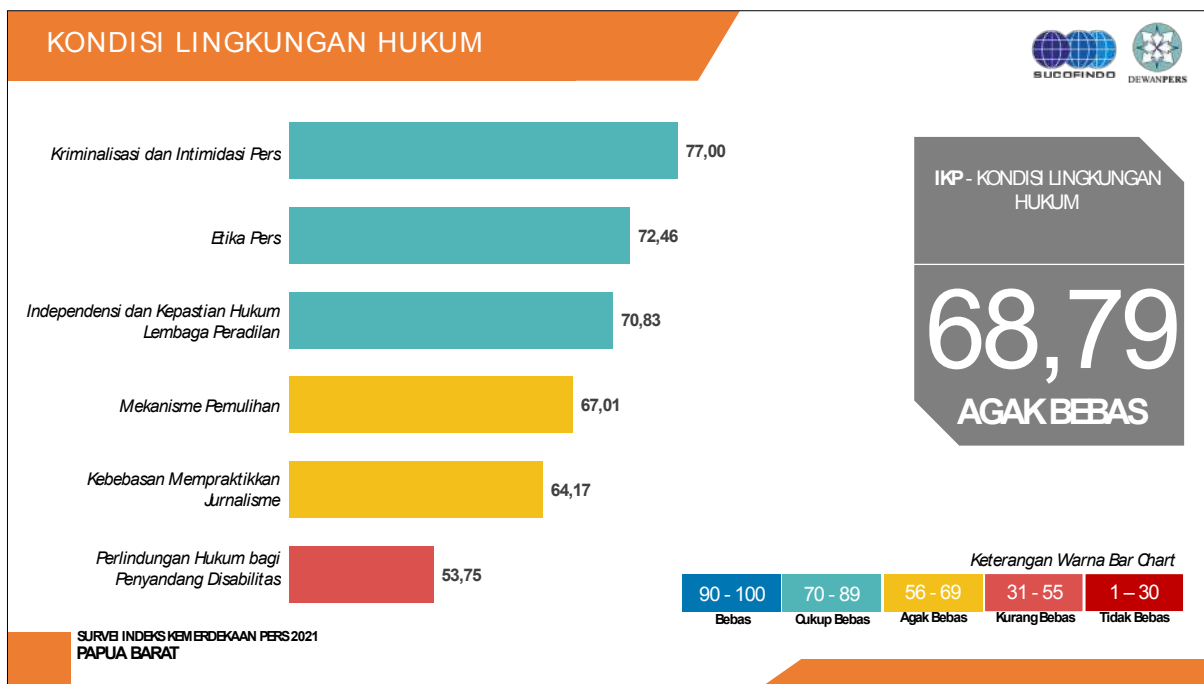
Kondisi lingkungan ini tercatat pernah mengalami peningkatan tertinggi hingga 6,97 poin pada tahun 2020. Adanya peningkatan nilai ini menempatkan Lingkungan Hukum, untuk kali pertama, berada dalam kategori “Cukup Bebas” setelah selama dua tahun berturut-turut, sejak tahun 2018, berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 34.8).

Tabel 34.8 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat 2021 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata				Kategori				Kenaikan/ Penurunan		
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	65,29	72,18	69,64	70,83	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	+6,89	-2,54	+1,19
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	48,00	62,11	67,78	64,17	Kurang Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	Agak Bebas	+14,11	+5,67	-3,61
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	75,74	69,02	77,08	77,00	Cukup Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	-6,72	+8,06	-0,08
4	Etika Pers	62,50	72,17	71,94	72,46	Agak Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	Cukup Bebas	+9,67	-0,23	+0,51
5	Mekanisme Pemulihan	62,89	62,84	71,13	67,01	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	-0,05	+8,29	-4,13
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	23,75	45,14	63,56	53,75	Tidak Bebas	Kurang Bebas	Agak Bebas	Kurang Bebas	+21,39	+18,42	-9,81
	Rata-rata Lingkungan Hukum	58,26	64,16	71,14	68,79	Agak Bebas	Agak Bebas	Cukup Bebas	Agak Bebas	+5,90	+6,97	-2,35

Ada enam indikator yang disurvei dalam Lingkungan Hukum. Tahun ini, ada dua indikator yang nilainya meningkat dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya meningkat paling tinggi tahun ini adalah Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan (1,19 poin).

Sementara empat indikator yang lain nilainya menurun dibandingkan tahun lalu. Indikator yang nilainya mengalami penurunan paling tinggi adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (9,81 poin). (lihat Tabel 34.8)



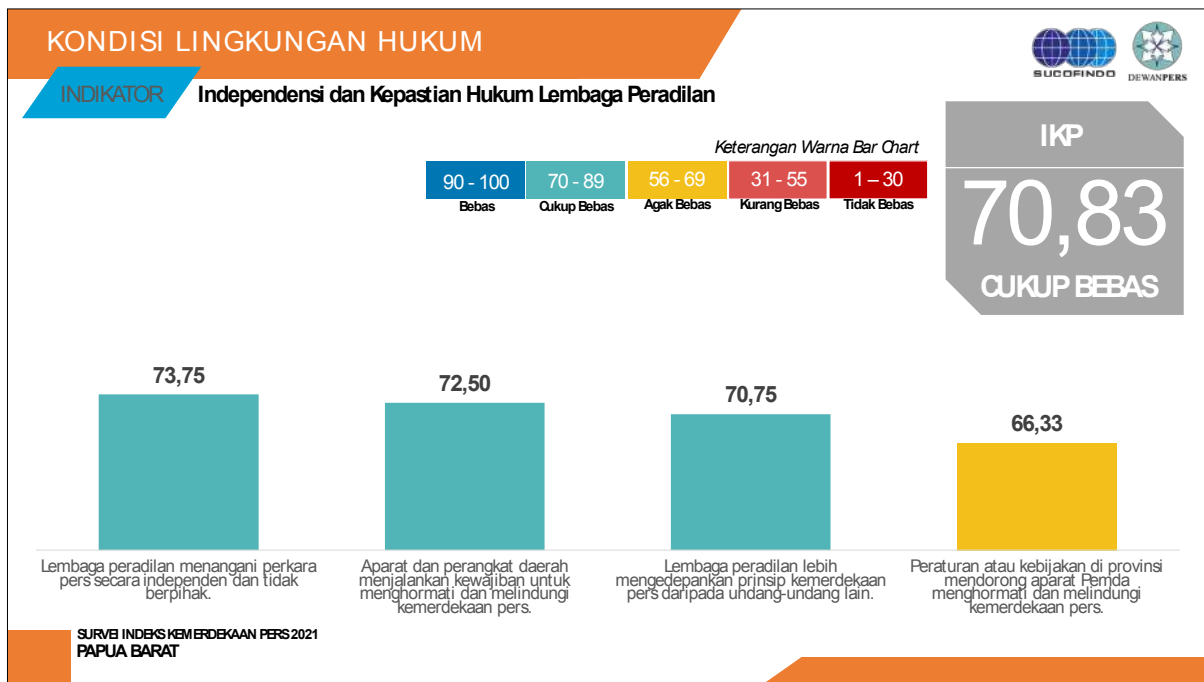
Gambar 34.18 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Papua Barat

Tahun ini, ada tiga dari enam indikator Lingkungan Hukum yang berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (77,03).

Sementara dua indikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Terdiri dari Mekanisme Pemulihan (67,01) dan Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme (64,17). Adapun satu-satunya indikator yang berada dalam kategori “Kurang Bebas” adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas dengan nilai terendah 53,75.

34.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Papua Barat

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Agak Bebas”, tahun ini indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan IKP 2021 Provinsi Papua Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 70,83. Nilainya meningkat 1,19 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 69,64. (lihat Tabel 34.8).



Gambar 34.19 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Papua Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Tiga di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator lembaga peradilan lebih mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain (73,75).

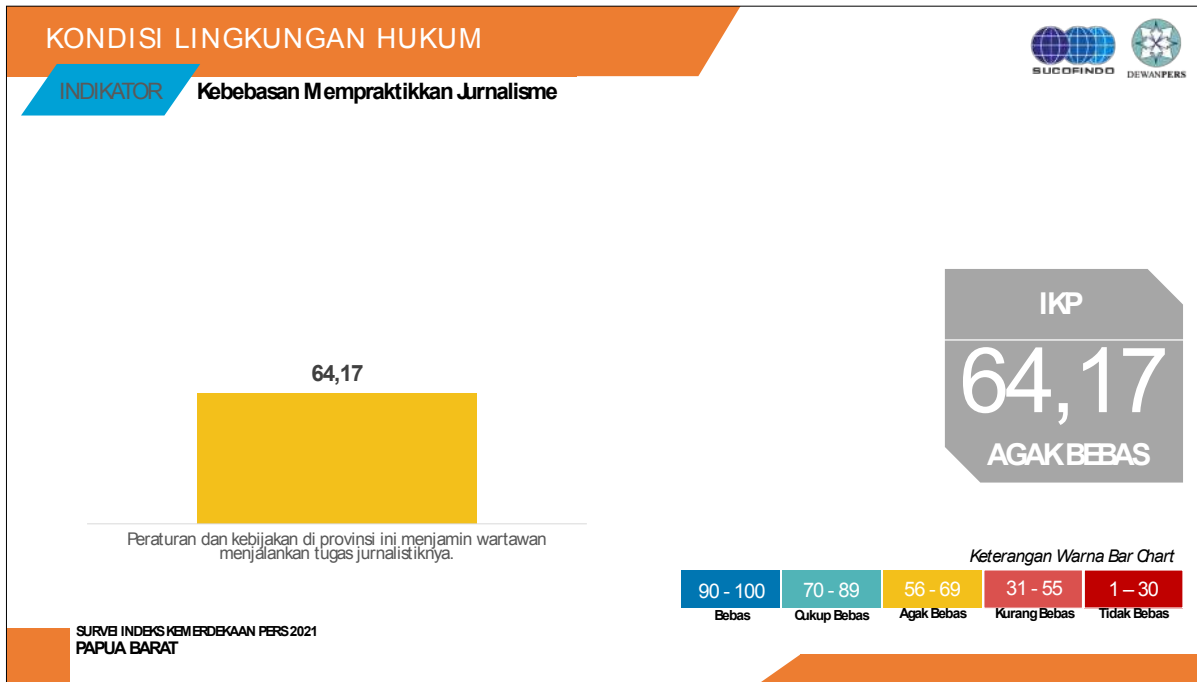
Sementara satu subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas” sekaligus memiliki skor terendah. Yakni, peraturan atau kebijakan di provinsi ini mendorong aparat menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (66,33).

Berdasarkan wawancara, Koordinator Lembaga Advokasi Loury Da Costa yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Masyarakat, mengaku hingga saat ini belum menangani kasus yang berhubungan dengan media atau perusahaan pers.



34.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Papua Barat

Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme IKP 2021 di Provinsi Papua Barat selama tiga tahun berturut-turut kembali berada dalam kategori “Agak Bebas”. Adapun nilainya 64,17 atau meningkat 0,57 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 69,92. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Kurang Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 34.8)



Gambar 34.20 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Papua Barat

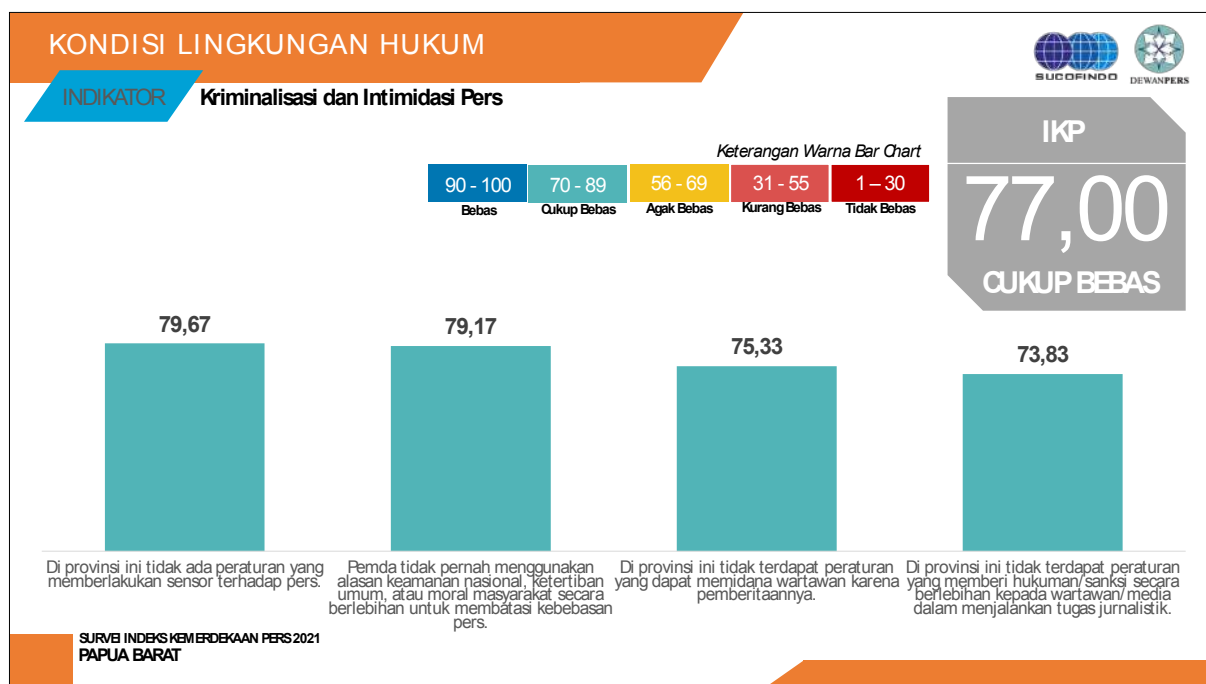
Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan dan kebijakan di provinsi ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Berdasarkan wawancara, Informan Ahli umumnya sependapat hingga saat ini belum ada peraturan dan kebijakan di provinsi ini yang menjamin wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya.

Informan Ahli Key Tokan Abdul, Kabiro Antara Papua Barat, mengatakan jurnalis Papua Barat tidak bebas dalam mencari informasi dalam menjalankan tugasnya. Benturan budaya menjadikan organisasi masyarakat adat sebagai hambatan teknis yang harus dihindari agar tidak terjadi kekerasan dari kelompok tertentu.

34.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Papua Barat

Seperti tahun sebelumnya, indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2021 Papua Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,00. Namun, tahun ini nilainya menurun tipis 0,08 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 71,94.

Nilai dari indikator ini tercatat pernah mengalami penurunan tertinggi hingga 6,72 poin pada tahun 2019. Penurunan tersebut menyebabkan kategori ini berada dalam kategori “Agak Bebas” setelah sebelumnya berada pada kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 34.8).



Gambar 34.21 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Papua Barat

Ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator di provinsi ini tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers (79,67). Sementara skor terendah dimiliki oleh di provinsi ini tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman (sanksi) secara berlebihan kepada wartawan/media dalam menjalankan tugas jurnalistik.

Menanggapi indikator ini, Jeje dari IJTI yang juga merupakan Informan Ahli dari unsur Organisasi Wartawan mengatakan hingga saat ini wartawan di provinsi ini tidak bisa terlepas dari kriminalisasi dan intimidasi. Justru, katanya, intimidasi itu datangnya kerap dari masyarakat. Hal ini dipicu karena ketidaktahuan masyarakat terhadap cara kerja

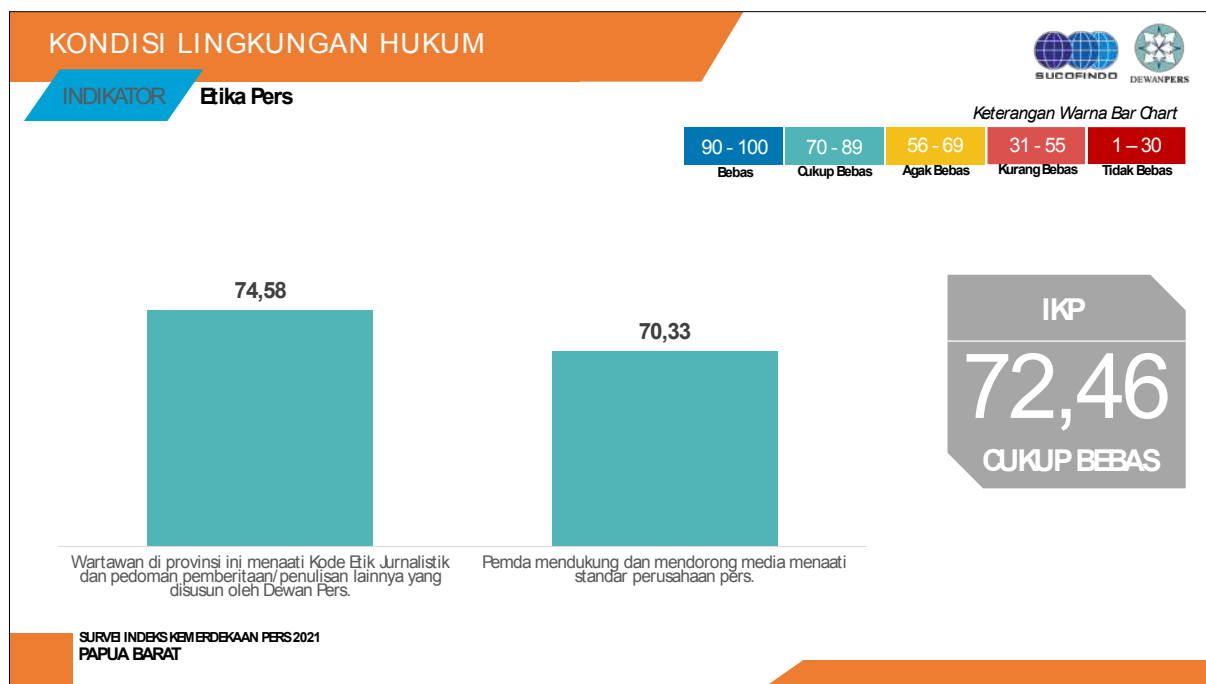
wartawan. Contoh, kasus perampasan kamera oleh warga. Mereka juga kadang enggan untuk diwawancarai.

Lainnya, kata Jeje, wartawan pernah mengalami penolakan dari warga ketika hendak meliput kasus pembunuhan.

“Kami mundur. Tapi, ketika kami bertemu mereka saat melapor ke Polres, mereka bertanya, ‘Kok tidak diliput?’ Kami balik bertanya, “Lha, bagaimana mau meliput. Kemarin mau meliput saja dilarang?” ujanya.

34.3.5.4. Etika Pers Provinsi Papua Barat

Indikator Etika Pers IKP 2021 Provinsi Papua Barat selama tiga tahun berturut-turut kembali berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Adapun nilainya 72,46, atau meningkat 0,51 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 71,94. Indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori “Agak Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 34.8).



Gambar 34.22 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Papua Barat

Ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keduanya berada pada kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh subindikator wartawan di provinsi ini menaati Kode Etik Jurnalistik dan pedoman pemberitaan/penulisan lainnya yang disusun oleh Dewan Pers (74,58). Diikuti oleh pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers (70,33).



Informan Ahli sepakat pemda mendukung dan mendorong media menaati standar perusahaan pers. Hasil ini juga didukung oleh data sekunder. Dilansir dari Balleo News, 19 Mei 2020, berjudul *Jurnalis di Sorong Diadukan ke Polisi soal Pemberitaan Jembatan Puri Zona Merah*. Peristiwa bermula pada ada beberapa warga yang mengatasnamakan sebagai warga Jalan Perikanan kompleks Jembatan Puri, Kelurahan Klaligi, Distrik Manoi Kota Sorong, Papua Barat, mendatangi Kantor Polres Sorong Kota, Selasa (19/5/2020).

Mereka berniat membuat laporan untuk mempidanakan wartawan yang ada di Kota Sorong karena tak terima atas pemberitaan dari beberapa media, baik media cetak, TV, maupun media *on-line* yang menulis dan memberitakan bahwa sekitar Jalan Perikanan Kompleks Jembatan Puri merupakan kawasan zona merah dan akan dikarantina.

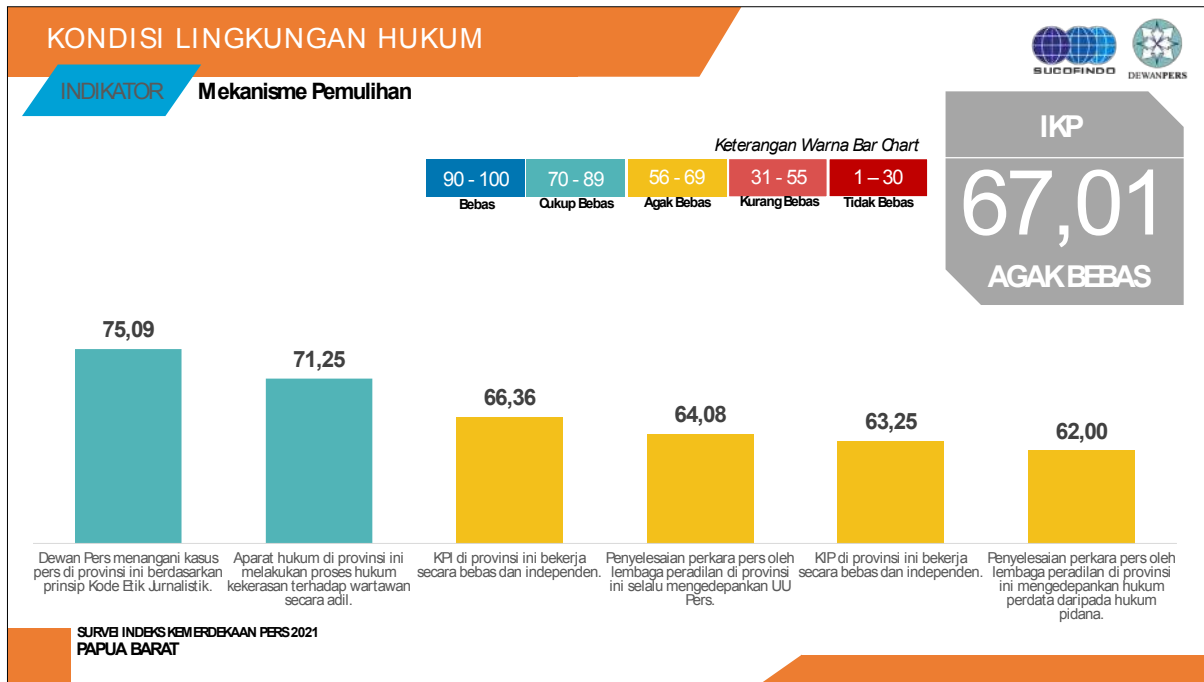
Usai dari Kantor Polisi, mereka mendatangi Kantor Wali Kota dan bertemu dengan Wali Kota Sorong Lambert Jitmau. Wali Kota pun angkat bicara. Menurutnya, yang seharusnya dilaporkan ke polisi dan dipenjara adalah dirinya. Sebab, dialah yang telah mengeluarkan pernyataan tersebut, bukan wartawan.

“Wartawan hanya menulis apa yang saya sampaikan,” ujar Wali Kota Lambert saat itu.

34.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Papua Barat

Tahun ini indikator Mekanisme Pemulihan IKP 2021 Provinsi Papua Barat kembali berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 67,01, setelah tahun lalu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Tahun ini nilainya menurun hingga 4,13 poin dibandingkan tahun 2020, yakni 71,13.

Ini adalah kali ketiga indikator Mekanisme Pemulihan berada dalam kategori “Agak Bebas”. Sebelumnya, indikator ini tercatat pernah berada dalam kategori serupa pada tahun 2018 – 2019. (lihat Tabel 34.8).



Gambar 34.23 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Papua Barat

Ada enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dua di antaranya berada di kategori “Cukup Bebas”. Skor tertinggi ditempati oleh Dewan Pers menangani kasus pers di provinsi ini berdasarkan prinsip Kode Etik Jurnalistik (75,09).

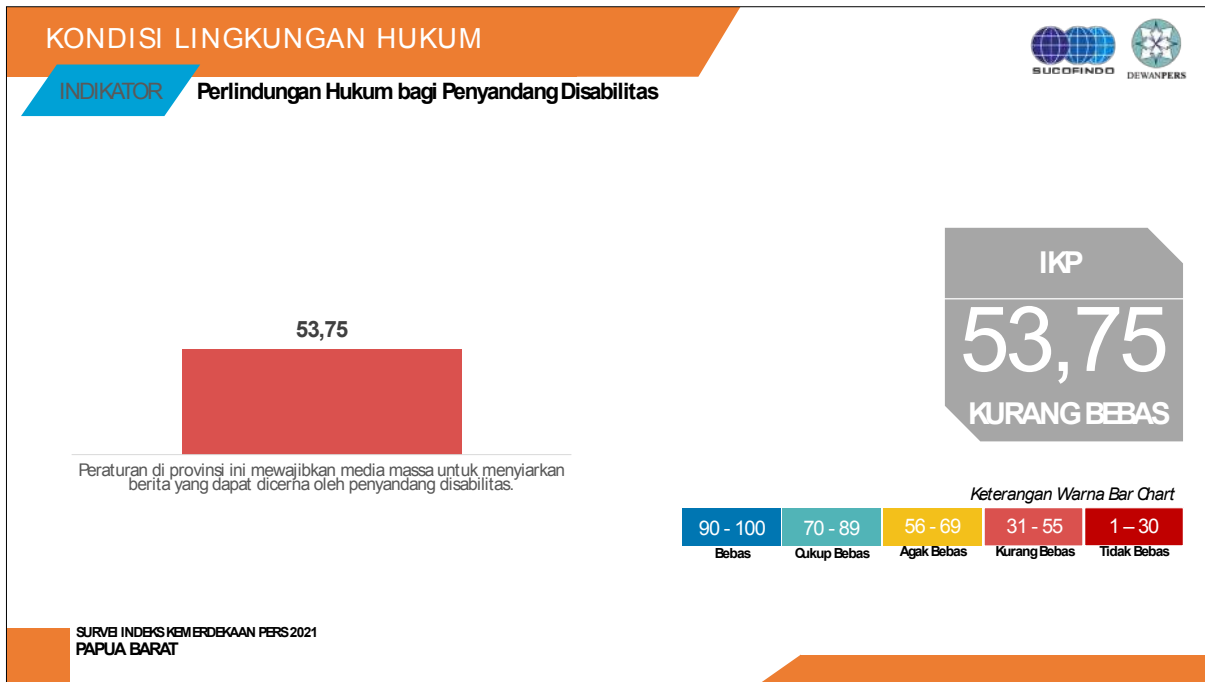
Sementara empat subindikator yang lain berada dalam kategori “Agak Bebas”. Skor terendah pada subindikator ini adalah penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan mengedepankan hukum perdata dibandingkan hukum pidana (62,00).

Para Informan Ahli berpendapat penyebab rendahnya skor KIP dan KPI dalam menengahi perkara informasi publik karena masih minimnya pemahaman masyarakat terhadap kedua lembaga ini. Sementara sepanjang 2020, mereka juga sepiak tidak banyak dinamika karena tidak menemukan ada perkara pers yang dibawa hingga pengadilan.

34.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Papua Barat

Jika tahun lalu berada dalam kategori “Agak Bebas”, tahun ini indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas IKP 2021 Provinsi Papua Barat harus berada dalam kategori “Kurang Bebas” dengan nilai 53,75.

Ini adalah kali kedua, indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas berada dalam kategori “Kurang Bebas”. Indikator ini pernah berada dalam kategori serupa tahun 2019. Indikator ini juga tercatat pernah berada dalam kategori “Tidak Bebas” pada tahun 2018. (lihat Tabel 34.8).



Gambar 34.24 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Papua Barat

Hanya ada satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Yakni, peraturan di provinsi ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Subindikator ini berada dalam kategori “Kurang Bebas” dengan nilai 53,75.

Para Informan Ahli sepakat dengan hasil survei tersebut. Menurut mereka, hingga saat ini belum ada peraturan yang khusus mewajibkan media menyiarkan berita yang dapat dicerna penyandang disabilitas.

34.4. SIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI PAPUA BARAT

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Papua Barat maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Simpulan Umum

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2021 Provinsi Papua Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,12. Nilai tersebut menempatkannya di ranking 32 secara nasional, atau naik satu peringkat dibandingkan tahun lalu. Nilai IKP Papua Barat menurun 0,38 poin dibandingkan tahun lalu, yakni 70,97. IKP untuk provinsi ini pernah berada dalam kategori “Agak



Bebas” pada tahun 2018. Tahun ini, dua dari tiga kondisi lingkungan yang nilainya meningkat dibandingkan tahun lalu. Yakni, Lingkungan Fisik dan Politik (2,33 poin) dan Lingkungan Ekonomi (0,28 poin). Sementara satu kondisi yang lain yang nilainya menurun tahun ini adalah kategori Lingkungan Hukum (2,35 poin).

2. Simpulan Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik tahun ini memiliki nilai 71,40. Nilai tersebut menempatkannya pada kondisi “Cukup Bebas”. Indikator dengan nilai tertinggi ditempati oleh Kebebasan Berserikat bagi Wartawan (79,31). Sementara nilai terendah untuk indikator ini adalah Pendidikan Insan Pers (66,25). Adapun faktor yang memengaruhinya antara lain masih tingginya intimidasi, ancaman, bahkan kekerasan fisik terhadap wartawan di Papua Barat dan belum adanya jaminan keamanan ketika menjalankan tugas jurnalistik dari aparat. Di satu sisi, media baru makin berkembang dan variatif di provinsi ini.

b. Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi memiliki nilai 70,73. Nilai tersebut menempatkannya ke dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tertinggi ditempati oleh indikator Keragaman Kepemilikan (82,67). Sementara nilai terendah adalah oleh Tata Kelola Perusahaan yang Baik (65,31). Beberapa faktor yang memengaruhi meliputi ada banyak wartawan yang belum mendapat gaji akibat perusahaannya terimbas pandemi Covid-19. Alhasil, wartawan hanya mengandalkan bagi hasil dari pendapatan iklan. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kualitas nilai berita. Selain itu, tingginya ketergantungan media terhadap pemda dalam bentuk iklan atau *advertorial* membuat batas profesionalitas menjadi semu akibat semakin tingginya peluang intervensi terhadap pemberitaan. Masih rendahnya tata kelola perusahaan media di Papua Barat.

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum memiliki nilai 68,79. Nilai tersebut menempatkannya ke dalam kategori “Agak Bebas”. Nilai tertinggi dimiliki oleh Kriminalisasi dan Intimidasi Pers (77,03). Sementara nilai terendah sekaligus menempati kategori “Kurang Bebas” adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas (53,75). Beberapa faktor yang memengaruhinya antara lain masih tingginya ancaman, intimidasi dan kriminalisasi dari pemda terhadap wartawan, lembaga peradilan belum berpihak pada UU Pers dalam penanganan perkara pers. Serta, tingginya dukungan terhadap media alternatif, tidak diikuti dengan



dukungan masyarakat terhadap wartawan. Hal ini dikarenakan minimnya pemahaman masyarakat terhadap tugas dan fungsi wartawan.

34.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2021 PROVINSI PAPUA BARAT

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2021 di Provinsi Papua Barat, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Umum

Perlu adanya sinergi antara media dengan pemerintah daerah. Terutama untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait peran dan fungsi wartawan.

2. Rekomendasi Khusus

a. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Perlu adanya verifikasi yang ketat dari Dewan Pers terhadap tata kelola perusahaan pers di provinsi ini sehingga tercipta iklim pers yang berimbang di lapangan.

b. Kondisi Lingkungan Ekonomi

Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap media alternatif harus diimbangi dengan pemantauan dan pelatihan jurnalistik.

c. Kondisi Lingkungan Hukum

Perlu meningkatkan sosialisasi terhadap peran dan fungsi wartawan kepada masyarakat, khususnya masyarakat adat.



DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. USA: SAGE.
- Eddyono, A.S. 2013. Twitter: Kawan sekaligus Lawan bagi Redaksi Berita. *Journal Communication Spectrum*. 3 (1), hal. 47 – 65.
- Kovach, B and Rosenstiel, T. 2001. *The Elements of Journalism, What Newspeople Should Know and the Public Should Expect* (New York: Crown Publishers)
- McChesney, R. 1999. *Rich Media, Poor Democracy: Communications Politics in Dubious Times*

PERATURAN DAN PERUNDANG-UNDANGAN

- Pemerintah Indonesia. Undang-undang (UU) Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran
- Pemerintah Indonesia. UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP).
- Pemerintah Indonesia. UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE).
- Pemerintah Indonesia. UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers
- Pemerintah Indonesia. KUHP Pasal 310 tentang Pencemaran Nama Baik dan dan KUHP Pasal 311 tentang Fitnah.
- Dewan Pers. 2006. Peraturan Dewan Pers Nomor: 6/Peraturan-DP/V/2008 Tentang Pengesahan Surat Keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006 Tentang Kode Etik Jurnalistik Sebagai Peraturan Dewan Pers.
- Dewan Pers. 2008. Peraturan Dewan Pers Nomor 4/Peraturan-DP/III/2008 tentang Standar Perusahaan Pers.
- Dewan Pers dan Kepolisian Negara Republik Indonesia. 2017. Nota Kesepahaman antara Dewan Pers dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia No. 2/DP/MoU/III/2017-No. B/15/III/2017 tentang Koordinasi dalam Perlindungan Kemerdekaan Pers dan Penegakan Hukum Terkait Penyalahgunaan Profesi Wartawan.
- Dewan Pers. 2019. Peraturan Dewan Pers Nomor 1/Peraturan-DP/II/2019 tentang Pedoman Pemberitaan Ramah Anak.
- Dewan Pers. 2020. *Survei Indeks Kemerdekaan Pers 2020*. Buku 1-2-3. Jakarta: Dewan Pers.

INTERNET:

Tautan diberikan langsung pada teks